التفسير الوجيز للقرآن الكريم

JILID II

LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA RI

"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha penyayang"

TAFSIR RINGKAS
(JILID 2)

Cetakan Pertama, Safar 1437 H/Nopember 2016 M

Oleh:
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal
Jl. Raya TMII Pintu I Jakarta Timur 13560
Website: lajnah.kemenag.go.id
Email: lpmajkt@kemenag.go.id
Anggota IKAPI DKI Jakarta

Diterbitkan oleh:
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

TAFSIR RINGKAS

Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
2 Jilid; 16 x 24 cm

Diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Tahun 2016
Sebanyak: 1000 Eksemplar

ISBN: 978-979-111-018- 1 (Jilid 2)
978-979-111-016-7 (Edisi lengkap)

1. Tafsir Ringkas I. Judul

TAFSIR RINGKAS

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama Republik Indonesia
Tahun 2016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	-
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ــَــ = a كَتَبَ kataba

ــِــ = i سُئِلَ su’ila

ــُــ = u يَذْهَبُ yażhabu

3. Vokal Panjang

...َا = ā قَالَ qāla

اِيْ = ī قِيْلَ qīla

اُوْ = ū يَقُوْلُ yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai كَيْفَ kaia

اَوْ = au حَوْلَ ḥaula

DAFTAR ISI

JUZ 25

JUZ 16

Khidir menegakkan dinding yang hampir roboh

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾

75. Setelah memperingatkan Nabi Musa untuk tidak mempertanyakan hal yang dia lakukan, hamba yang saleh (Nabi Khidir) kembali memperingatkan Nabi Musa yang mempertanyakan perbuatan Nabi Khidir membunuh seorang anak tanpa sebab yang dibenarkan. *Dia berkata, "Bukankah sudah* pernah *kukatakan kepadamu bahwa engkau tidak akan mampu* bersikap *sabar bersamaku* saat melihat apa yang kulakukan?"

قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَن شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِن لَّدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٦﴾

76. Mendengar peringatan kedua itu, Nabi Musa merasa tidak enak dan malu. Namun, karena keinginan untuk memperoleh ilmu darinya sangat kuat, dia memohon agar diberi kesempatan lagi. *Dia berkata* kepadanya, *"Jika aku bertanya* lagi *kepadamu tentang sesuatu* yang kaulakukan *setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu* dalam perjalanan ini. *Sesungguhnya engkau sudah cukup* bersabar terhadapku yang terlalu banyak bertanya dan engkau juga mau *menerima alasan dariku* dan memaafkan aku."

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُ ۖ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

77. Permohonan Nabi Musa dikabulkan oleh hamba yang saleh itu, *maka keduanya berjalan* meneruskan pengembaraan *hingga* suatu *ketika keduanya sampai* di suatu negeri. Mereka datang *kepada penduduk* setempat dan bertanya tentang *negeri* itu. Rasa lapar yang mendera memaksa *mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu mereka.* Karena tidak dijamu, *kemudian keduanya* melanjutkan perjalanan. Tidak lama sesudah itu mereka *mendapatkan dinding* sebuah *rumah yang hampir roboh* di negeri itu. Tanpa disuruh, *lalu dia,* hamba yang saleh itu, *menegakkannya.* Dengan terheran, *dia,* yaitu Musa, *berkata* kepadanya, *"Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk* pekerjaan yang telah kaulakukan *itu."*

قَالَ هٰذَا فِرَاقُ بَيْنِيْ وَبَيْنِكَۚ سَاُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيْلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾

78. Mendengar komentar Nabi Musa, *dia,* hamba yang saleh itu, *berkata, "Inilah* saat *perpisahan antara aku dengan engkau* sebagaimana janjimu sebelumnya. Sebelum kita berpisah, *aku akan memberikan penjelasan* secara rinci *kepadamu atas* semua *perbuatan yang* telah aku lakukan dan membuat *engkau tidak mampu* bersikap *sabar terhadapnya.*

Kesabaran dalam menuntut ilmu harus dimiliki oleh semua penuntut ilmu. Tanpa kesabaran niscaya muncul ketergesa-gesaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan.

Hikmah dan rahasia perbuatan Khidir

اَمَّا السَّفِيْنَةُ فَكَانَتْ لِمَسٰكِيْنَ يَعْمَلُوْنَ فِى الْبَحْرِ فَاَرَدْتُّ اَنْ اَعِيْبَهَاۗ وَكَانَ وَرَاۤءَهُمْ مَّلِكٌ يَّأْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

79. Sesudah memutuskan berpisah dengan Nabi Musa, hamba yang saleh itu menjelaskan perbuatannya satu per satu. Dia mengatakan, "*Adapun perahu* yang aku lubangi *itu adalah milik orang miskin yang* dipergunakan untuk *bekerja di laut* guna mencari nafkah. *Aku bermaksud merusaknya* agar perahu itu tampak cacat. Aku berbuat demikian *karena di hadapan mereka ada seorang raja* zalim *yang akan merampas setiap perahu* yang masih bagus."

وَاَمَّا الْغُلٰمُ فَكَانَ اَبَوٰهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِيْنَآ اَنْ يُّرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَّكُفْرًاۚ ﴿٨٠﴾

80. *Dan adapun anak* yang aku bunuh *itu* adalah putra dari *kedua orang tua mukmin* yang kuat dan teguh imannya, *dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran,* lalu keduanya tidak kuasa menolak paksaan anaknya itu karena besarnya kasih sayang mereka kepadanya.

فَاَرَدْنَآ اَنْ يُّبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكٰوةً وَّاَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾

81. Dengan membunuhnya, *maka kami,* yaitu Allah dan aku dengan berbekal petunjuk dari-Nya, *menghendaki kiranya Tuhan mereka,* dengan kehendak dan takdir-Nya, *menggantinya dengan* anak *lain yang lebih baik* sifat, perilaku, dan *kesuciannya daripada* anak yang telah aku bunuh *itu dan lebih sayang* kepada ibu bapaknya."

JUZ 16

وَاَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلٰمَيْنِ يَتِيْمَيْنِ فِى الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ تَحْتَهٗ كَنْزٌ لَّهُمَا وَكَانَ اَبُوْهُمَا صَالِحًا ۚ فَاَرَادَ رَبُّكَ اَنْ يَّبْلُغَآ اَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهٗ عَنْ اَمْرِيْ ۗ ذٰلِكَ تَأْوِيْلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ۗ ٨٢

82. *Dan adapun dinding rumah* yang aku tegakkan tanpa meminta upah *itu* sebetulnya *adalah milik dua anak yatim di kota itu. Di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua,* peninggalan kedua orang tua mereka. Bila tidak aku tegakkan, lalu dinding itu roboh, aku khawatir harta itu diketahui keberadaannya dan diambil oleh orang yang tidak berhak. *Dan* ketahuilah bahwa *ayahnya* adalah *seorang yang saleh* yang menyimpan hartanya untuk kedua anaknya. *Maka Tuhanmu menghendaki* harta itu tetap terjaga di tempat penyimpanannya *agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu* untuk bekal kehidupan mereka. Itu semua adalah *sebagai rahmat dari Tuhanmu* bagi kedua anak yatim itu. *Apa* saja *yang kuperbuat*, seperti halnya yang kaulihat, *bukan*-lah *menurut* keinginan dan *kemauanku sendiri,* melainkan atas perintah Allah. *Itulah* makna dan *keterangan* dari *perbuatan-perbuatan yang engkau tidak* dapat *sabar terhadapnya."*

Kesalehan orang tua, seperti yang dicontohkan dalam ayat ini, pasti akan dibalas oleh Allah. Salah satu bentuk balasan Allah adalah memberi anugerah kepada anak keturunannya.

Kisah Zulkarnain dan Yakjuj Makjuj

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنْ ذِى الْقَرْنَيْنِ ۗ قُلْ سَاَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ۗ ٨٣

83. Usai menjelaskan kisah perjalanan Nabi Musa dalam rangka mencari ilmu kepada seorang hamba yang saleh, pada ayat-ayat berikut Allah menceritakan kisah perjalanan jihad Zulkarnain.[1] Cerita itu dikisahkan untuk menjawab pertanyaan kaum kafir Mekah kepada Nabi Muhammad. Wahai Nabi Muhammad, *mereka bertanya kepadamu*

---

[1] Para pakar berbeda pendapat tentang jati diri Zulkarnain. Di antaranya ada yang berpendapat bahwa ia adalah Alexander the Great dari Macedonia. Ada juga yang mengatakan bahwa ia adalah salah seorang penguasa Himyar (Yaman). Alasan yang dikemukakan adalah bahwa penguasa daerah ini menggunakan kata *żū* pada awal namanya. Ada pula yang mengemukakan bahwa ia adalah Kaisar Cyrus (560 – 539 SM) dari Persia. Demikian masih banyak lagi pendapat tentang siapa Zulkarnain ini.

tentang jati diri *Zulkarnain*. *Katakanlah* kepada mereka, "Dengan izin Allah, *akan kubacakan kepadamu kisahnya* agar kamu dapat memperoleh pelajaran darinya."

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَاٰتَيْنٰهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۙ ﴿٨٤﴾

84. *Sungguh, Kami telah memberi kedudukan* yang tinggi dan kekuasaan yang besar *kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan* pula *jalan kepadanya* untuk meraih *segala sesuatu* yang dia perlukan guna mewujudkan harapannya.

فَاَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾

85. Zulkarnain ingin memperluas wilayah kekuasaannya, *maka* untuk mewujudkannya *dia pun menempuh suatu jalan* dengan menggunakan cara yang telah Kami ajarkan kepadanya.

حَتّٰىٓ اِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِيْ عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَّوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ەۗ قُلْنَا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِمَّآ اَنْ تُعَذِّبَ وَاِمَّآ اَنْ تَتَّخِذَ فِيْهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

86. Zulkarnain melanjutkan perjalanannya *hingga ketika dia telah sampai di* suatu *tempat* yang sangat jauh di wilayah barat, yaitu lokasi *matahari terbenam, dia melihatnya terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di* wilayah *sana ditemukannya suatu kaum* yang kafir dan durhaka. *Kami berfirman* kepadanya, "*Wahai Zulkarnain! Engkau boleh menghukum* mereka karena kedurhakaan mereka, *atau* kamu boleh *berbuat kebaikan kepada mereka* dengan mengajak mereka beriman dan berbuat kebajikan sehingga mereka menyadari kesesatan mereka dari jalan Allah."

قَالَ اَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهٗ ثُمَّ يُرَدُّ اِلٰى رَبِّهٖ فَيُعَذِّبُهٗ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾

87. *Dia*, yakni Zulkarnain, *berkata*, "*Siapa saja* yang *berbuat zalim* dan tetap kafir, *kami akan menghukumnya* dengan hukuman duniawi, *kemudian* saat kematian menjemputnya, *dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian* di kala itu *Tuhan* akan *mengazabnya dengan azab yang sangat keras* sebagai balasan atas kedurhakaan dan keingkarannya.

وَاَمَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهٗ جَزَاۤءً ۨالْحُسْنٰىۚ وَسَنَقُوْلُ لَهٗ مِنْ اَمْرِنَا يُسْرًا ۗ ﴿٨٨﴾

88. *Adapun orang yang beriman dan* membuktikan keimanannya dengan

mengerjakan kebajikan, maka dia akan *mendapat* pahala *yang terbaik sebagai balasan* atas apa yang telah diperbuatnya, *dan* selanjutnya *akan kami sampaikan kepadanya,* yaitu orang-orang beriman, *perintah kami yang mudah-mudah* dan tidak memberatkannya."

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾

89. Zulkarnain berhasil menaklukkan barat. *Kemudian,* untuk memperluas kekuasaannya, *dia* dengan cara yang sama *menempuh suatu jalan* yang mengarahkannya ke belahan dunia yang lain, ke arah timur.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾

90. Zulkarnain melanjutkan perjalanan *hingga* suatu *ketika dia sampai di* kawasan timur, yaitu *tempat terbit matahari.* Di daerah itu *didapatinya* matahari *bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari* terik dan panasnya cahaya matahari *itu.*

كَذَٰلِكَ ۖ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾

91. *Demikianlah* kisah perjalanan Zulkarnain dan semua perilakunya, baik ketika dia menuju ke barat maupun timur. *Dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya* dan diperbuatnya.

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾

92. Setelah berhasil menguasai kawasan timur, Zulkarnain melanjutkan perjalanannya. *Kemudian dia menempuh suatu jalan* menuju daerah yang lain lagi.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾

93. Zulkarnain melanjutkan perjalanan *hingga ketika dia sampai di* suatu daerah di *antara dua gunung*[2] tinggi dan terjal hingga sulit dilalui, *didapatinya di belakang* kedua gunung itu *suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan* Zulkarnain karena perbedaan bahasa mereka.

---

[2] Al-Biqā'iy mengatakan bahwa kedua gunung tersebut adalah Gunung Azerbaijan dan Armenia, sedang Ibnu 'Āsyūr meyakini kedua gunung itu terletak di perbatasan Cina dan Mongolia. Hal ini didasari oleh pendapat bahwa Zulkarnain adalah Kaisar Qin Syi Huang dari Cina.

قَالُوا يَٰذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

94. Di hadapan Zulkarnain, *mereka berkata* melalui penerjemah, *"Wahai Zulkarnain! Sungguh* saat ini kami terancam oleh suatu kaum yang bernama *Yakjuj dan Makjuj.*[3] Keduanya *itu* selalu melakukan penindasan dan *berbuat kerusakan di bumi*. Untuk menghindarkan kami dari kekejaman mereka, *maka bolehkah kami membayarmu* dengan sejumlah harta sebagai *imbalan agar engkau membuatkan dinding*[4] yang kuat sebagai *penghalang antara kami dan mereka?* Kami ingin lepas dari penindasan dan kekejaman mereka."

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾

95. Mendengar tawaran umat yang terancam itu, *dia,* yaitu Zulkarnain yang bijaksana itu, kemudian *berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku* yang meliputi kekuasaan, keluasan wilayah, dan kekayaan harta benda *lebih baik* daripada imbalanmu yang kau tawarkan kepadaku, *maka* sebagai gantinya *bantulah aku dengan* seluruh *kekuatan* yang ada, *agar aku dapat membuatkan dinding* yang kuat sebagai *penghalang antara kamu dan mereka,* sehingga kamu semua akan merasa aman karena terhindar dari serangan mereka.

ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِيٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

96. Zulkarnain berkata, *"Berilah aku potongan-potongan besi* untuk aku jadikan bahan membuat dinding penghalang yang kuat!" *Hingga ketika* potongan-potongan *besi itu telah* terpasang dengan kukuh dan ketinggiannya *sama rata dengan kedua* puncak *gunung itu, dia* meminta mereka menyalakan api dan *berkata, "Tiuplah* api itu dengan kuat supaya besi itu panas!" *Ketika* besi *itu sudah menjadi* panas dan berwarna merah seperti *api* karena api pembakaran yang begitu besar, *dia pun berkata, "Berilah aku*

---

[3] Ada yang berpendapat bahwa Yakjuj dan Makjuj itu suku Mongol dan Tartar, dan ada pula yang mengatakan bahwa mereka adalah nama kaum yang selalu bercampur baur.

[4] Tentang dinding ini, sesuai dengan hakikat Zulkarnain, ada yang mengatakan bahwa dinding ini terletak di perbatasan Azerbaijan-Armenia. Sementara itu, bagi mereka yang meyakini Zulkarnain adalah Kaisar Qin Syi Huang, dinding ini adalah Tembok Besar yang membatasi Cina dan Mongolia.

tembaga yang sudah dipanaskan hingga meleleh *agar* dapat *kutuangkan ke atasnya,* yaitu besi-besi panas itu sehingga menjadi bangunan dinding yang kukuh.*"*

فَمَا اسْطَاعُوْٓا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَاعُوْا لَهٗ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

97. Seiring selesainya pembangunan dinding yang kuat dan tinggi itu, *maka mereka,* yaitu Yakjuj dan Makjuj dan bangsa lain, *tidak* akan *dapat mendakinya* karena bentuk dinding itu yang tinggi dan tegak, *dan* mereka *tidak* akan *dapat pula melubanginya* karena dinding itu begitu tebal dan kuat.

قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْۚ فَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهٗ دَكَّاۤءَۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّاۗ ﴿٩٨﴾

98. Setelah pembangunan dinding itu selesai, *dia* bersyukur kepada Allah dan *berkata,* "Sesungguhnya dinding *ini* dan kemampuan untuk membuatnya *adalah rahmat dari Tuhanku* bagi hamba-Nya yang saleh. Dinding ini akan menjadi penghalang dari orang atau bangsa lain yang akan menyerang. Bangunan ini akan terus berdiri tegak sampai waktu yang Allah janjikan. *Maka apabila janji Tuhanku* tentang keruntuhannya *sudah datang, Dia akan menghancurluluhkannya* sampai berkeping-keping*; dan* ketahuilah bahwa *janji Tuhanku itu* pasti *benar* dan akan terjadi, karena tidak ada satu pun benda yang tidak hancur pada akhirnya."

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَىِٕذٍ يَّمُوْجُ فِيْ بَعْضٍ وَّنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَجَمَعْنٰهُمْ جَمْعًاۙ ﴿٩٩﴾

99. Bila saat itu tiba, semua yang ada di bumi akan hancur, *dan pada hari itu Kami biarkan mereka,* yaitu Yakjuj dan Makjuj, *berbaur antara satu dengan yang lain* tanpa penghalang apa pun karena dinding kukuh itu telah hancur. Ketika mereka sudah bercampur baur *dan sangkakala ditiup* untuk yang kedua kali, *akan Kami kumpulkan mereka semuanya* di Padang Mahsyar, tempat pertemuan semua makhluk ketika itu.

Azab bagi orang kafir

وَّعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَىِٕذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًاۙ ﴿١٠٠﴾

100. Peniupan sangkakala kedua menandakan dimulainya hari kebangkitan. Pada saat itu, Yakjuj-Makjuj dan semua manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Banyak peristiwa yang terjadi setelah itu. *Dan Kami perlihatkan* neraka *Jahanam* sebagai tempat pembalasan *kepada* semua *orang kafir* tanpa terkecuali, *dengan* gambaran yang *jelas pada hari itu* agar mereka mengetahui balasan atas perbuatan mereka dahulu.

ٱلَّذِينَ كَانَتۡ أَعۡيُنُهُمۡ فِي غِطَآءٍ عَن ذِكۡرِي وَكَانُواْ لَا يَسۡتَطِيعُونَ سَمۡعًا ١٠١

101. Mereka yang kafir itu adalah *orang-orang yang mata* kepala dan hati*nya* tidak digunakan untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah, baik yang terdapat di alam semesta maupun yang tertulis dalam Kitab Suci. Mata mereka selalu *dalam keadaan tertutup* sehingga mereka terdorong untuk berpaling *dari memperhatikan tanda-tanda* kebesaran-*Ku* yang tersebar di jagad raya, *dan mereka* juga *tidak sanggup* dan enggan *mendengar* apalagi mematuhi seruan yang mengajak menuju kebenaran.

أَفَحَسِبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن يَتَّخِذُواْ عِبَادِي مِن دُونِيٓ أَوۡلِيَآءَۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا جَهَنَّمَ لِلۡكَٰفِرِينَ نُزُلٗا ١٠٢

102. Karena sikap yang buruk itu, *maka* Allah mengkritik keras mereka, yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. *Apakah orang-orang kafir* itu *menyangka bahwa mereka* dapat *mengambil* dan menjadikan *hamba-hamba-Ku* yang saleh, seperti Nabi Isa dan Uzair sebagai tuhan yang disembah dan *menjadi penolong* mereka di akhirat *selain Aku? Sungguh,* sikap mereka itu merupakan perilaku yang sesat. Sebagai balasannya, *Kami telah menyediakan* neraka *Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir* yang terus mengingkari keesaan dan kekuasaan-Ku."

قُلۡ هَلۡ نُنَبِّئُكُم بِٱلۡأَخۡسَرِينَ أَعۡمَٰلًا ١٠٣

103. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada orang-orang kafir itu, "*Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya* karena jerih payah mereka hanya akan mendatangkan kesia-siaan dan tanpa ganjaran?"

ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعۡيُهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ يَحۡسَبُونَ أَنَّهُمۡ يُحۡسِنُونَ صُنۡعًا ١٠٤

104. Orang-orang yang paling merugi itu adalah *orang-orang yang sia-sia perbuatan* yang telah dilakukan-*nya dalam kehidupan* mereka di *dunia, sedangkan* ketika itu *mereka mengira telah berbuat* dan beramal dengan *sebaik-baiknya.*

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ فَلَا نُقِيمُ لَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَزۡنٗا ١٠٥

105. *Mereka* yang akan sia-sia usahanya dan tidak mendapat ganjaran di akhirat *itu adalah orang-orang yang mengingkari ayat-ayat* yang menunjukkan kebesaran, kekuasaan, dan keesaan *Tuhan mereka, dan* mereka juga ingkar *terhadap pertemuan dengan-Nya* kelak di akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Karena kekafiran dan keingkaran itu, *maka sia-sia*-lah semua *amal mereka* di dunia, *dan* karenanya *Kami tidak memberikan penimbangan terhadap* amal *mereka* kelak *pada hari Kiamat*. Tidak ada amal perbuatan mereka yang layak dipertimbangkan akibat kekufuran dan keingkaran mereka.

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

106. *Demikianlah* penjelasan dan ancaman yang Kami siapkan bagi mereka. *Balasan* yang paling tepat bagi *mereka itu* adalah *neraka Jahanam*. Hal itu *karena kekafiran* yang telah *mereka* lakukan *dan karena mereka* telah *menjadikan ayat-ayat-Ku* yang menunjukkan kekuasaan, kebesaran, dan keesaan-Ku yang amat jelas *dan rasul-rasul-Ku* yang mengajak mereka ke jalan yang benar *sebagai bahan olok-olok*.

Balasan bagi orang beriman dan beramal saleh

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًاۙ ﴿١٠٧﴾

107. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan* membuktikan iman mereka dengan *mengerjakan kebajikan* yang disertai niat untuk mendapat rida Allah, maka *untuk mereka* telah *disediakan surga Firdaus* yang penuh kenikmatan *sebagai* ganjaran dan *tempat tinggal* bagi mereka.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

108. Dengan rahmat Allah yang demikian besar kepada hamba-Nya yang mematuhi ajaran-Nya, *mereka* akan *kekal di dalamnya*. Karena nikmat yang demikian banyak dan kepuasan di dalam surga itu *mereka tidak ingin pindah dari sana* untuk mendapatkan kenikmatan yang lain.

Luasnya ilmu Allah

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

109. Pada bagian sebelumnya banyak informasi yang Allah sampaikan, seperti kisah Ashabul Kahfi, Khidir, dan Zulkarnain. Kemudian, pada

bagian akhir surah ini Allah menjelaskan betapa ilmu-Nya sangat luas. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada orang-orang kafir itu, *"Seandainya* semua *lautan* di dunia ini *menjadi tinta untuk* menulis *kalimat-kalimat Tuhanku* yang mencakup semua pengetahuan, *maka pasti* akan *habislah* seluruh air *lautan itu sebelum selesai* penulisan *kalimat-kalimat Tuhanku*. Demikian juga keadaannya *meskipun Kami datangkan tambahan* lautan *sebanyak itu* pula untuk menuliskannya, kalimat-kalimat itu tidak akan habis.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

110. Allah memerintah Nabi untuk menjelaskan jati dirinya. *Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah diwahyukan kepadaku* sesuai kehendak Allah *bahwa sesungguhnya Tuhan kamu* yang menjadi tujuan ibadah *adalah Tuhan Yang Maha Esa,* baik dalam zat, sifat, maupun perbuatan-Nya. *Maka, barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya* dan menghendaki ganjaran atas amal perbuatannya di akhirat kelak, *maka hendaklah dia* selalu *mengerjakan kebajikan dan* menjauhi semua hal keji dan mungkar serta *janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.* Hendaklah dia beribadah kepada-Nya dengan tulus, bukan karena ria, dan dilandasi niat untuk menggapai rida-Nya."[]

SURAH ini dinamakan Maryam karena di dalamnya terdapat uraian cukup panjang tentang kisah Maryam, ibu Nabi Isa. Surah dengan 98 ayat ini menurut mayoritas ulama termasuk surah makiyah. Menurut riwayat Ibnu Masʻūd, Jaʻfar bin Abū Ṭālib membacakan awal surah ini kepada Najasyi, penguasa Ethiopia, saat dia hijrah ke negeri itu dengan sahabat-sahabat yang lain.

Kandungan dari surah ini terutama untuk membantah tuduhan orang-orang Yahudi yang menilai bahwa Maryam telah berbuat asusila sehingga melahirkan anak. Peristiwa ini justru menjadi petunjuk bahwa Allah Mahakuasa untuk menciptakan apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, surah ini juga berbicara tentang kisah para nabi dan kabar gembira bagi mereka yang bertobat dan melaksanakan kebajikan. Surah Maryam juga berisi peringatan bagi mereka yang meninggalkan salat dan mengikuti hawa nafsunya.
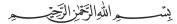
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Doa Nabi Zakaria agar dikaruniai keturunan

كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾

1. Bila Surah al-Kahf ditutup dengan penegasan tentang luasnya ilmu Allah dan perintah untuk berbuat kebajikan dan bertauhid dalam ibadah kepada-Nya, maka Surah Maryam mengingatkan kembali manusia tentang ilmu Allah lainnya yang terkandung dalam berbagai ayat Al-Qur'an, seperti *Kāf Hā Yā 'Ain Ṣād*. Makna sesungguhnya dari ayat ini hanya diketahui oleh Allah. Tujuannya adalah menggugah perhatian manusia tentang Al-Qur'an yang penuh hikmah dan tuntunan.

2. Wahai Nabi Muhammad, apa yang dibacakan kepadamu ini adalah *penjelasan tentang rahmat Tuhanmu* Yang Maha Pengasih *kepada hamba-Nya, Zakaria,* insan pilihan yang saleh dan taat beribadah.

إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾

3. Yaitu rahmat Tuhanmu kepadanya *ketika dia berdoa* dengan khusyuk *kepada Tuhannya* dan mengajukan permohonan yang disampaikannya *dengan suara yang lembut* dan penuh pengharapan.

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّي وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾

4. Dengan santun dan suara yang lembut *dia berkata, "Ya Tuhanku* Yang Maha Pengasih dan Maha Pemelihara, *sungguh* kini *tulang* belulang*ku telah* menjadi *lemah* sehingga aku sering merasa letih, *dan* rambut *kepalaku telah* memutih seperti perak karena *dipenuhi uban,* pertanda bahwa aku telah berusia senja. Namun, aku tidak pernah putus asa *dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.* Engkau adalah Zat yang tidak pernah mengecewakan siapa pun.

وَإِنِّي خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِيَ مِن وَرَآءِي وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾

5. *Dan sungguh,* di masa tuaku ini *aku* selalu merasa *khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku* kelak bila Engkau memanggilku, *padahal istriku seorang yang mandul* sejak masa mudanya, *maka anugerahilah aku* dengan rahmat dan kasih sayang-Mu *seorang anak dari sisi-Mu* yang akan melanjutkan keturunanku dan menggantikanku menyebarkan hukum dan ajaran-Mu.

يَّرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ اٰلِ يَعْقُوْبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ٦

6. Ya Tuhanku, aku berharap anak itu kelak menjadi penerusku *yang akan mewarisi aku* dalam tugas-tugasku sebagai penyeru umat *dan mewarisi dari keluarga Yakub* yang melanjutkan tradisi dan agama Nabi Ibrahim. Kabulkanlah doaku *dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang* selalu *diridai* dan dirahmati."

يٰزَكَرِيَّآ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ ۨاسْمُهٗ يَحْيٰىۙ لَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ٧

7. Allah mengabulkan doa Nabi Zakaria. Allah berfirman, "*Wahai Zakaria,* Kami memperkenankan doamu. Melalui perantaraan Jibril, *Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan* menganugerahimu *seorang anak laki-laki* yang *namanya Yahya.* Nama ini merupakan sebutan *yang Kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya* kepada siapa pun."

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا وَّقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ٨

8. Mendengar berita gembira itu Nabi Zakaria heran dan bertanya pada diri sendiri tentang kemungkinannya. *Dia berkata, "Ya Tuhanku* Yang Maha Pemurah, *bagaimana* mungkin *aku akan* bisa *mempunyai anak* seperti yang Engkau beritakan, *padahal istriku* sejak masa mudanya dahulu adalah *seorang yang mandul dan aku* sendiri *sesungguhnya sudah mencapai usia yang sangat tua* yang pada lazimnya tidak mungkin memperoleh anak lagi?"

قَالَ كَذٰلِكَۗ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ٩

9. Menjawab keheranan Zakaria, Allah *berfirman, "Demikianlah.* Benar bahwa engkau telah lanjut usia dan istrimu mandul." Memastikan kehendak-Nya, *Tuhanmu berfirman,* "Wahai Zakaria, sungguh *hal itu,* yaitu memberimu anak dalam kondisimu yang seperti itu, adalah hal *mudah bagi-Ku* sebagaimana Aku menciptakan manusia dalam keadaan

JUZ 16

normalnya. *Sungguh,* engkau tidak perlu heran karena *engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal* pada waktu itu *engkau* sama sekali *belum berwujud* sebagai apa pun."

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗقَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ١٠

10. Berita itu menggembirakan sekaligus mengejutkan Nabi Zakaria. Untuk memastikannya, *dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda* yang menambah keyakinanku pada berita itu. Bukan aku tidak percaya akan kekuasaan-Mu, namun ini adalah hal yang luar biasa bagiku." Menjawab permohonan Nabi Zakaria, Allah *berfirman, "Tanda* yang Aku berikan kepada-*mu* agar kaupercaya sepenuhnya *ialah* bahwa *engkau tidak* akan *dapat bercakap-cakap dengan manusia* di sekelilingmu *selama tiga* hari tiga *malam,* kecuali dengan memberi isyarat, *padahal* sesungguhnya *engkau sehat* dan tidak menderita penyakit apa pun."

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ مِنَ الْمِحْرَابِ فَاَوْحٰٓى اِلَيْهِمْ اَنْ سَبِّحُوْا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ١١

11. Mendengar janji dan anugerah Allah, *maka dia keluar dari mihrab* tempatnya berdoa *menuju kaumnya* yang sudah lama menunggu, *lalu dia memberi isyarat kepada mereka* tanpa berbicara sepatah kata pun karena Allah telah menahan kemampuannya untuk berbicara. Dengan isyarat itu dia memberi pesan kepada kaumnya, "*Bertasbihlah kamu* kepada Allah dengan ketundukan hati dan ketulusan niat *pada waktu pagi dan petang."*

Penetapan Yahya sebagai nabi

يٰيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ۗوَاٰتَيْنٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّاۙ ١٢

12. Usai menjelaskan tanda-tanda yang meyakinkan Nabi Zakaria tentang anugerah berupa anak yang diberi nama Yahya, pada ayat ini Allah beralih menguraikan kejadian setelah anak ini dewasa. Allah berfirman, "*Wahai Yahya! Ambillah* dan pelajarilah *Kitab* Taurat *itu*. Pahami kandungannya dan laksanakan tuntunannya *dengan sungguh-sungguh.*" Kami telah mengajarinya isi Taurat *dan Kami berikan hikmah kepadanya selagi dia masih kanak-kanak,* sehingga saat dewasa ia telah paham betul Kitab itu dan tidak pernah lalai dalam melaksanakannya.

وَّحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوةً ۗوَكَانَ تَقِيًّاۙ ١٣

13. Selain pemahaman tentang kandungan Taurat, Kami jadikan pula dia pemuda yang santun *dan* memiliki *rasa kasih sayang* kepada sesama. Inilah anugerah *dari Kami dan* Kami jadikan dia orang yang *bersih* dari dosa. *Dan dia pun seorang yang bertakwa* dan taat pada aturan-aturan Allah.

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ١٤

14. *Dan* dia juga *sangat berbakti kepada kedua orang tuanya* sehingga mereka sangat menyayanginya, *dan dia* juga *bukan orang yang sombong* dan membanggakan nasabnya, dan bukan pula *orang yang durhaka*.

وَسَلٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوْتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ١٥

15. Karena sifat terpujinya itu, Yahya didoakan agar keselamatan *dan kesejahteraan* selalu diperuntukkan *bagi dirinya* serta terhindar dari keburukan dan kekurangan *pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali* di Padang Mahsyar setelah hari kebangkitan kelak.

Kehamilan Maryam

وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ مَرْيَمَ ۘ اِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ اَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۙ ١٦

16. Beralih dari kisah Nabi Yahya, Allah lalu berbicara tentang kisah Maryam. Wahai Nabi Muhammad, "Ingatkan *dan ceritakanlah kisah Maryam* binti Imran yang terdapat *di dalam Kitab* Al-Qur'an. Kisahkan kepada mereka *ketika dia* bersungguh-sungguh ingin *mengasingkan diri dari keluarganya,* bahkan dari semua manusia, untuk memperoleh ketenangan dalam beribadah, menuju *ke suatu tempat* yang terletak *di sebelah timur* Baitulmakdis."

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُوْنِهِمْ حِجَابًا ۗ فَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهَا رُوْحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ١٧

17. Sampai di tempat yang diinginkan, *lalu dia memasang tabir* yang memisahkan dan melindunginya *dari mereka. Lalu Kami mengutus roh Kami,* yaitu Jibril, *kepadanya* untuk menyampaikan pesan Kami. Begitu Jibril sampai, *maka dia* menjelma atau *menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna*, anggun, berwibawa, dan simpatik.

قَالَتْ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ١٨

18. Maryam terkejut dan takut melihat Jibril datang ke tempatnya menyendiri. *Dia berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih* dan Pemelihara *terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa,* menjauhlah dan jangan mengggangguku."

قَالَ اِنَّمَآ اَنَا۠ رَسُوْلُ رَبِّكِۖ لِاَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ۝١٩

19. Jibril menyadari ketakutan Maryam. *Dia* lalu memperkenalkan diri dan *berkata, "Sesungguhnya aku* ini *hanyalah utusan Tuhanmu* yang menjaga dan melindungimu. Aku mendapat tugas *untuk menyampaikan* berita tentang *anugerah* yang akan dikaruniakan Allah *kepadamu,* yaitu *seorang anak laki-laki yang suci* dari segala dosa dan noda."

قَالَتْ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ وَّلَمْ اَكُ بَغِيًّا ۝٢٠

20. Mendengar perkataan Jibril tentang anak tersebut, *dia berkata* keheranan, *"Bagaimana mungkin aku* melahirkan dan *mempunyai anak laki-laki, padahal* selama ini *tidak pernah ada* satu *orang* pun pria *yang menyentuhku,* yaitu berhubungan suami istri secara halal denganku, *dan aku* juga *bukan seorang pezina."*

قَالَ كَذٰلِكِۚ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌۚ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّاۚ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ۝٢١

21. Menjawab keheranan Maryam, *dia,* yaitu Jibril, *berkata, "Demikianlah.* Benarlah semua yang kaukatakan. Namun, *Tuhanmu berfirman, 'Hal itu,* yakni kelahiran anak tanpa hubungan suami istri, adalah hal *mudah bagi-Ku.* Ini adalah anugerah bagimu *dan* sekaligus *agar Kami* dapat *menjadikannya* sebagai *suatu tanda* yang nyata tentang kebesaran dan kekuasaan-Ku *bagi manusia, dan sebagai rahmat dari Kami* untuk orang yang mau menjadikan peristiwa ini sebagai petunjuk. Apa saja yang terjadi, *dan* demikian juga *hal ini,* yaitu kelahiran anak tanpa melalui hubungan seksual, *adalah suatu urusan yang* sudah *diputuskan.* Karena itu, terimalah ketentuan ini dengan ikhlas."

Kelahiran Isa bin Maryam

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهٖ مَكَانًا قَصِيًّا ۝٢٢

22. Ayat berikut menguraikan kondisi psikologis Maryam ketika ha-

mil. Proses kehamilannya dimulai ketika Jibril meniupkan roh ke tubuh Maryam, *maka* sesudah itu *dia mengandung*. Mengetahui dirinya hamil, *lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh* dari tempatnya menetap selama ini.

فَاَجَاۤءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ﴿٢٣﴾

23. Setelah beberapa lama tinggal di tempatnya yang baru, *kemudian* Maryam mulai merasakan *rasa sakit* akibat kontraksi yang menjadi pertanda dia *akan melahirkan*. Keadaan ini *memaksanya* bersandar *pada pangkal pohon kurma*. Ketika itu, dia membayangkan cemoohan orang-orang di sekelilingnya saat mereka tahu dia melahirkan anak tanpa suami. *Dia berkata, "Wahai, betapa* baiknya bila *aku mati sebelum* kehamilanku *ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan* selamanya."

فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾

24. Keluhan Maryam terdengar oleh Jibril. Selang beberapa lama kemudian Maryam pun melahirkan. *Maka dia,* yaitu Jibril, *berseru kepadanya dari tempat yang rendah,* "Wahai Maryam, *janganlah engkau bersedih hati* karena kondisimu ini. *Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu* agar kamu dapat membersihkan diri setelah melahirkan.

وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّاۖ ﴿٢٥﴾

25. Pegang *dan goyanglah* sekuat tenagamu *pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya* pohon *itu akan menggugurkan buahnya yang masak kepadamu* agar kamu dapat memakannya.

فَكُلِيْ وَاشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًاۚ فَاِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًاۙ فَقُوْلِيْٓ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّاۚ ﴿٢٦﴾

26. *Maka makan*-lah buah kurma yang berjatuhan itu dan *minum*-lah air dari anak sungai tersebut. Nikmatilah *dan bersenanghatilah engkau* dengan kelahiran putramu. *Jika engkau melihat seseorang* dengan kondisimu sekarang, *maka katakanlah* kepadanya dengan isyarat, *"Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa,* yakni menahan diri untuk tidak berbi-

cara, *untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.*"

Tuduhan kepada Maryam dan pembelaan Isa

فَأَتَتْ بِهِۦ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُۥ ۖ قَالُوا۟ يَٰمَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْـًٔا فَرِيًّا ٢٧

27. Mendengar kata-kata Jibril yang meneduhkan, hati Maryam menjadi tenang dan kesedihannya hilang. *Kemudian dia membawanya,* yaitu bayi Isa, *kepada kaumnya dengan menggendongnya* secara terang-terangan tanpa malu sedikit pun. Ketika kaumnya melihat hal itu, *mereka berkata, "Wahai Maryam, sungguh engkau telah membawa sesuatu yang sangat mungkar* bagi diri dan keluargamu karena engkau telah melahirkan bayi tanpa suami."

يَٰٓأُخْتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا ٢٨

28. Tidak puas mencemoohan Maryam, mereka pun merendahkannya dengan menyebut keluarganya. Mereka berkata, "*Wahai saudara perempuan Harun! Ayahmu* dalam kehidupannya *bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan* pula *seorang perempuan pezina*. Bagaimana mungkin engkau melakukan hal yang memalukan ini?"

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا۟ كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِى ٱلْمَهْدِ صَبِيًّا ٢٩

29. Maryam tidak gentar menghadapi cemoohan kaumnya, *maka* untuk menjawabnya *dia menunjuk kepada* anak yang sedang digendong*nya*. Melihat isyaratnya untuk bertanya kepada anak tersebut, *mereka berkata, "Bagaimana* mungkin *kami akan berbicara dengan bayi yang masih dalam ayunan* itu?"

قَالَ إِنِّى عَبْدُ ٱللَّهِ ءَاتَىٰنِىَ ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلَنِى نَبِيًّا ٣٠

30. Isa yang berada dalam gendongan ibunya mendengar pembicaraan kaumnya. *Dia berkata, "Sesungguhnya aku* adalah *hamba Allah* Yang Mahakasih. *Dia* akan *memberiku* sebuah *Kitab* Injil sesuai ketetapan-Nya, *dan Dia* juga akan *menjadikan aku seorang nabi* untuk menyampaikan ajaran-ajaran-Nya kepada Bani Israil.

وَجَعَلَنِى مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَٰنِى بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ٣١

31. *Dan* ketahuilah bahwa *Dia* juga *menjadikan aku seorang yang diberkahi* dengan berbagai rahmat *di mana* dan kapan *saja aku berada, dan Dia* juga *memerintahkan kepadaku* untuk menunaikan *salat dan* membayar *zakat* dari rezeki yang kudapatkan, *selama aku hidup*.

وَّبَرًّا ۢبِوَالِدَتِيْ وَلَمْ يَجْعَلْنِيْ جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

32. Allah juga memerintahkan aku untuk santun, taat, *dan berbakti kepada ibuku, dan Dia* juga *tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka,* karena hal itu merupakan sifat dan sikap yang tercela."

وَالسَّلٰمُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُّ وَيَوْمَ اَمُوْتُ وَيَوْمَ اُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

33. Isa mengakhiri perkataanya dengan doa, "Keselamatan *dan kesejahteraan semoga* selalu *dilimpahkan kepadaku.* Semoga aku terhindar pula dari aib dan kekurangan, *pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali* di Padang Mahsyar."

Nabi Isa bukan putra Allah

ذٰلِكَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِيْ فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Demikianlah proses kelahiran Isa dan tanggapannya atas keraguan Bani Israil. Pada ayat ini, Allah lalu menerangkan kedudukannya sebagai hamba Allah. *Itulah* sifat dan ucapan *Isa putra Maryam* yang mengungkap semuanya dengan *perkataan yang benar.* Namun demikian, kaum Yahudi itu tetap tidak memercayainya karena menganggapnya sebagai hal yang tidak wajar dan merupakan bukti *yang mereka ragukan kebenarannya,* kendati semuanya merupakan fakta yang sangat nyata.

مَا كَانَ لِلّٰهِ اَنْ يَّتَّخِذَ مِنْ وَّلَدٍ سُبْحٰنَهٗ ۗاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۗ ﴿٣٥﴾

35. Sungguh mustahil dan *tidak patut bagi Allah mempunyai anak. Mahasuci Dia* dari kemungkinan mempunyai anak, dari segala kekurangan, dan dari butuh pada sesuatu. *Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.* Karenanya, Dia tidak memerlukan apa pun, termasuk kebutuhan terhadap anak.

وَاِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗهٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٣٦﴾

36. Nabi Isa menegaskan bahwa Allah tidak memerlukan anak, *"Dan sesungguhnya Allah* Yang Maha Esa *itu* tidak mempunyai anak. Dia adalah *Tuhanku* Yang memelihara dan merahmatiku, *dan* Dia adalah juga *Tuhanmu* dan Tuhan semua makhluk. *Maka, sembahlah Dia*. Ketahuilah bahwa *ini adalah jalan yang lurus* dan telah Allah wahyukan kepada para nabi-Nya.*"*

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ٣٧

37. Keterangan yang dikemukakan oleh Nabi Isa sangat jelas, namun Bani Israil tetap ingkar. *Maka,* berawal dari sikap ini *berselisihlah golongan-golongan* yang ada *di antara mereka,* yaitu antara Yahudi dan Nasrani, tentang Isa dan Maryam. Akibat keingkaran itu *maka celakalah orang-orang kafir,* termasuk mereka yang mempertuhankan Isa, *pada waktu menyaksikan hari yang agung,* yaitu hari pembalasan.

اَسْمِعْ بِهِمْ وَاَبْصِرْۙ يَوْمَ يَأْتُوْنَنَا لٰكِنِ الظّٰلِمُوْنَ الْيَوْمَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٣٨

38. *Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terang penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami,* yaitu pada hari pembalasan. *Tetapi, orang-orang yang zalim* dan berbuat mungkar karena enggan menggunakan pendengaran untuk menyimak nasihat menuju jalan yang lurus dan penglihatan untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah, *pada hari ini* mereka akan *berada dalam kesesatan yang nyata.* Walaupun penglihatan dan pendengaran mereka tajam, semuanya tidak akan bermanfaat.

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ اِذْ قُضِيَ الْاَمْرُۘ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ وَّهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ٣٩

39. Balasan bagi orang-orang yang ingkar pada hari kebangkitan sangat mengerikan. Karena itu Allah memerintahkan nabi-Nya untuk memperingatkan mereka, "Wahai Nabi Muhammad, *dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan* atas kelalaian mereka. Penyesalan tersebut tidak berarti *ketika* itu karena *segala perkara telah diputus* dan ditetapkan balasannya. Peringatan itu perlu disampaikan*, sedang mereka* di dunia *dalam kelalaian* tentang adanya hari pembalasan, *dan* karenanya *mereka* tetap *tidak beriman* pada ajakan bertauhid dan mematuhi perintah Allah.

اِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ࣖ ٤٠

40. Allah adalah Pencipta segala yang ada, maka semuanya adalah milik-Nya. *Sesungguhnya Kamilah yang mewarisi bumi dan semua yang ada di atasnya.* Tidak satu pun makhluk yang berhak memilikinya. Semua ciptaan itu pun akan mati *dan* kemudian *hanya kepada Kami mereka dikembalikan* untuk menghadapi hisab.

Kisah Nabi Ibrahim

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ ەۗ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

41. Selesai dari penuturan kisah Nabi Isa, Allah beralih menceritakan kisah Nabi Ibrahim yang mengajak kaumnya bertauhid. Wahai Nabi Muhammad, *dan ceritakanlah* kepada umatmu *kisah Ibrahim di dalam Kitab* Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepadamu bahwa *sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan,* di mana sikap, ucapan, dan perbuatannya selalu dalam kebenaran. Dia pun *seorang nabi* yang diutus untuk menuntun kaumnya ke jalan Allah.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِيْ عَنْكَ شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾

42. Dakwah tauhid Nabi Ibrahim diawali dengan mempertanyakan akidah ayahnya. Ingatlah *ketika dia* dengan lembut dan santun *berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar,* seperti berhala dan patung itu, yang juga *tidak* dapat *melihat* apa pun di sekitarnya, *dan tidak* pula *dapat menolongmu* dari segala mudarat atau mendatangkan manfaat *sedikit pun* kepadamu?"

يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ قَدْ جَاۤءَنِيْ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِيْٓ اَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

43. Untuk lebih meyakinkan ayahnya bahwa berhala tidak layak disembah, Ibrahim berkata dengan santun, "*Wahai ayahku, sungguh telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu,* yaitu tentang tauhid atau keyakinan kepada Tuhan yang layak disembah, *maka ikutilah aku* dengan penuh keikhlasan dan berimanlah kepada Allah Yang Esa, *niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus,* yaitu jalan yang akan membawamu menuju kebenaran dan kebahagiaan."

يٰٓاَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطٰنَ ۗاِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

44. Nabi Ibrahim menerangkan betapa tidak bermanfaatnya ibadah ayahnya selama ini. Dia berkata, "*Wahai ayahku, janganlah engkau me-*

nyembah setan, yaitu patung dan berhala itu atau lainnya, dan jangan engkau ikuti bisikan makhluk pengingkar itu. Setan selalu ingin manusia tersesat dan mengingkari Allah. *Sesungguhnya setan itu* sejak dulu *durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.*

يٰٓاَبَتِ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يَّمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ فَتَكُوْنَ لِلشَّيْطٰنِ وَلِيًّا ۝٤٥

45. Memperingatkan orang tuanya, Nabi Ibrahim berkata, "*Wahai ayahku, aku sungguh khawatir* bila engkau terus menyembah berhala dan tidak bertobat serta beribadah kepada Allah, *engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pengasih* yang telah menganugerahkan rahmat dan kasih-Nya kepada kita, *sehingga* karena siksa-Nya yang pedih itu *engkau menjadi teman bagi setan* di neraka dan kekal di dalamnya."

قَالَ اَرَاغِبٌ اَنْتَ عَنْ اٰلِهَتِيْ يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ۚ لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ لَاَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِيْ مَلِيًّا ۝٤٦

46. Peringatan Ibrahim yang disampaikan dengan lembut, santun, dan berkali-kali tetap tidak mampu menyadarkan ayahnya. Karena keyakinan salah itu sudah mendarah daging pada diri ayahnya, *dia berkata* dengan kesal, "*Bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim,* sehingga engkau terus mengajakku meninggalkan sesembahan itu dan memintaku beribadah hanya kepada Tuhan Yang Esa? *Jika engkau tidak berhenti* dari permintaanmu dan tetap mencela tuhanku, *pasti engkau akan kurajam,* kulempari dirimu dengan batu sampai mati. Bila engkau tidak ingin hal ini terjadi, *maka tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama* agar amarahku reda dan engkau tidak lagi mencela sesembahanku."

قَالَ سَلٰمٌ عَلَيْكَ ۚ سَاَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ بِيْ حَفِيًّا ۝٤٧

47. Mendapat ancaman itu Ibrahim sadar ayahnya sudah tidak dapat diperingatkan. Dengan tetap santun, dia *berkata,* "Selamat berpisah, ayah tercinta. *Semoga keselamatan* selalu *dilimpahkan kepadamu*. Ketahuilah bahwa *aku akan* terus *memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku* Yang Maha Pengampun. *Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku* dan mengabulkan doaku.

وَاَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَاَدْعُوْا رَبِّيْ ۖ عَسٰٓى اَلَّآ اَكُوْنَ بِدُعَاۤءِ رَبِّيْ شَقِيًّا ۝٤٨

48. Wahai ayah, aku akan pergi *dan aku akan menjauhkan diri darimu, dan* dari kaum penyembah berhala serta *dari apa* saja *yang engkau sembah selain Allah, dan aku akan* terus *berdoa kepada Tuhanku* agar petunjuk-

Nya terlimpah kepadamu. *Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku*. Aku yakin Dia Maha Pemurah dan mengabulkan doa hamba-Nya."

فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۙوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗوَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

49. Setelah minta izin kepada orang tuanya, *maka* Nabi Ibrahim pun pergi. *Ketika dia sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami* muliakan dia dan *limpahkan* rahmat kepadanya. Kami *anugerahkan kepadanya Ishak* sebagai anak yang sekian lama dirindukan kehadirannya, *dan* Kami anugerahkan pula kepadanya *Yakub* sebagai cucu yang melanjutkan keturunan dan perjuangannya. Keduanya adalah orang-orang saleh *dan masing-masing Kami angkat menjadi nabi* yang menyeru umatnya untuk menaati perintah Allah.

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّنْ رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ࣖ ﴿٥٠﴾

50. Kami limpahkan mereka nikmat *dan Kami anugerahkan* pula *kepada mereka sebagian dari rahmat Kami* di dunia dan akhirat, seperti keturunan yang saleh, kenabian bagi anak cucunya, dan lainnya. Kami angkat derajat mereka *dan Kami jadikan mereka buah tutur* bagi orang-orang sesudahnya sehingga mereka meninggalkan kesan dan nama *yang baik dan mulia* sepanjang masa.

Kisah Nabi Musa

وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ مُوْسٰٓى ۖاِنَّهٗ كَانَ مُخْلَصًا وَّكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

51. Selesai bertutur tentang kisah Nabi Ibrahim, Allah beralih menjelaskan kisah Nabi Musa. Wahai Nabi Muhammad, *dan ceritakanlah kisah* Nabi *Musa* sesuai wahyu *di dalam kitab* Al-Qur'an. Jelaskan bahwa *dia benar-benar orang yang terpilih* karena keteguhan sikap dan ketulusan hatinya. Dia juga terpilih sebagai *seorang rasul* yang diutus kepada Bani Israil *dan nabi* yang mulia dan tinggi kedudukannya.

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

52. *Dan Kami telah* memilih Nabi Musa dan *memanggilnya dari sebelah kanan gunung* Sinai ketika dia sedang bepergian menuju Mesir, *dan* saat itu Kami tetapkan dia sebagai nabi dan rasul untuk memberi peringatan kepada Fir'aun dan kaumnya. *Kami dekatkan dia* kepada Kami *untuk*

menerima amanat kerasulan dan Kami ajak dia *bercakap-cakap* secara langsung dari balik hijab berupa api yang menyala.

وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

53. *Dan Kami telah menganugerahkan* kepada Nabi Musa *sebagian rahmat Kami kepadanya* sesuai permintaan yang dipanjatkan kepada Kami, *yaitu* ketika dia memohon agar *saudaranya, Harun,* diizinkan untuk mem-bantunya dalam melaksanakan tugas kerasulan. Kami tetapkan sauda-ranya itu *menjadi seorang nabi.*"

Kisah Nabi Ismail

وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ ۖاِنَّهٗ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ۚ ﴿٥٤﴾

54. Usai berkisah tentang Nabi Musa, Allah beralih menceritakan kisah Nabi Ismail. Wahai Nabi Muhammad, *dan ceritakanlah* kepada umatmu *kisah* Nabi *Ismail* putra Nabi Ibrahim seperti yang diwahyukan kepadamu *di dalam kitab* Al-Qur'an. Terangkanlah bahwa *dia betul-betul seorang yang benar* perkataannya dan selalu menepati *janjinya*. Dia telah Kami tetapkan pula sebagai *seorang rasul* bagi kaumnya, yaitu suku Jurhum, salah satu kabilah Arab yang berasal dari Yaman, *dan* dia juga diangkat sebagai *nabi* yang dianugerahi kedudukan dan derajat tinggi.

وَكَانَ يَأْمُرُ اَهْلَهٗ بِالصَّلٰوةِ وَالزَّكٰوةِ ۖوَكَانَ عِنْدَ رَبِّهٖ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

55. Dengan kerasulan itu Nabi Ismail mengajak kaumnya mematuhi Allah *dan dia* selalu *menyuruh keluarganya untuk* melaksanakan *salat* sebagai ibadah dan ungkapan syukur kepada-Nya *dan* menunaikan *zakat* kepada mereka yang berhak mendapatkannya. Dengan ketulusan *dan* keteguhannya memegang janji, *dia* menjadi salah *seorang yang diridai di sisi Tuhannya.*

Kisah Nabi Idris
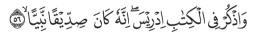
56. Kisah Nabi Ismail disusul dengan kisah Nabi Idris. Wahai Nabi Muhammad, *dan ceritakanlah* kepada umatmu *kisah Idris* seperti yang diwahyukan kepadamu *di dalam kitab* Al-Qur'an. Jelaskanlah bahwa *sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai* dan melaksanakan *ke-*

benaran dalam kehidupannya. Kami memberinya anugerah *dan* menetapkannya sebagai *seorang nabi* yang memiliki kedudukan tinggi,

وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾

57. Karena sifat-sifat dan akhlaknya yang terpuji, Kami muliakan dia *dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi* sehingga kelak Kami tempatkan dia di surga.

Sifat-sifat para nabi dan rasul

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۖ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَاۤءِيْلَ ۖ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۗ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

58. Kisah beberapa rasul pada ayat-ayat sebelumnya disusul dengan uraian tentang sifat-sifat mereka. *Mereka* yang dianugerahi kedudukan yang tinggi *itulah orang-orang yang telah diberi nikmat* duniawi dan ukhrawi *oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan* Nabi *Adam, dan dari* keturunan *orang-orang yang Kami bawa* dan selamatkan dalam kapal *bersama* Nabi *Nuh* ketika terjadi banjir besar, *dan dari keturunan* Nabi *Ibrahim dan Israil,* yaitu Nabi Yakub, *dan* selain mereka ada juga di antaranya yang mendapat anugerah, yaitu *dari orang yang telah Kami beri petunjuk* sehingga selalu menaati ajaran Kami *dan telah Kami pilih* untuk berdakwah dan mengajak umat pada kebaikan. Mereka memiliki sifat-sifat terpuji. *Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih* atau diperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya *kepada mereka, maka mereka* segera *tunduk,* ber-*sujud, dan menangis* dengan tulus dan khusyuk kepada-Nya.

Balasan bagi orang yang sesat dan ganjaran bagi yang bertobat

فَخَلَفَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ اَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ۙ ﴿٥٩﴾

59. Usai menjelaskan sifat para nabi, rasul, dan orang yang mendapat karunia Allah, pada ayat ini Allah menerangkan balasan bagi orang yang sesat dan ganjaran bagi orang yang bertobat. *Kemudian datanglah setelah mereka pengganti* mereka, yaitu generasi baru yang berperangai buruk. Mereka termasuk golongan *yang mengabaikan salat,* baik dengan meninggalkannya atau melaksanakannya secara menyimpang dari ajaran para nabi dan rasul, *dan* mereka selalu *mengikuti keinginan* hawa

nafsu-*nya* sehingga terjerumus ke dalam dosa. Karena perbuatan dan perilaku mereka yang buruk, *maka mereka kelak* di akhirat *akan* termasuk kelompok orang yang *tersesat* dan mendapat balasan neraka.

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْـًٔا ﴿٦٠﴾

60. Orang yang sesat dan berbuat maksiat akan mendapat balasan sesuai perbuatannya, *kecuali orang yang bertobat* dengan sepenuh hati dan tidak mengulangi keburukannya, sedang mereka *beriman dan* membuktikan keimanannya dengan *mengerjakan kebajikan, maka mereka itu akan masuk surga* sebagai balasan atas kebaikannya, *dan* mereka *tidak dizalimi* dan dirugikan *sedikit pun*.

جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدَ ٱلرَّحْمَٰنُ عِبَادَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ وَعْدُهُۥ مَأْتِيًّا ﴿٦١﴾

61. Kami beri mereka anugerah, *yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya* yang taat dan melaksanakan ajaran-Nya. Mereka mengimani eksistensinya, *sekalipun* surga itu *tidak tampak* dan tidak mereka lihat di dunia. *Sungguh,* mereka meyakini bahwa janji Allah *itu pasti ditepati*. Mereka tahu Allah tidak pernah mengingkari janji.

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾

62. Surga yang Kami janjikan itu penuh kesenangan. *Di dalamnya mereka tidak* pernah berbicara atau *mendengar perkataan yang tidak berguna, kecuali* ucapan *salam* yang menyejukkan dan mendamaikan. Banyak nikmat Allah di dalamnya, *dan di dalamnya bagi mereka ada rezeki pagi dan petang,* yang telah Allah tetapkan sebagai pahala atas kebaikan mereka.

تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

63. *Itulah surga yang* Kami janjikan kepada mereka yang taat. Surga itu *akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa* dengan sepenuh hati.

Turunnya Jibril karena perintah Allah

وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۖ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

64. Keterangan tentang keadaan surga yang dijanjikan kepada hamba Allah yang bertakwa disusul dengan penjelasan bahwa turunnya Jibril merupakan kehendak dan perintah Allah. Ketika Rasulullah mengharapkan Jibril lebih sering datang, dia menjawab, "Wahai Nabi Muhammad, *tidaklah kami,* para malaikat, *turun kecuali atas perintah Tuhanmu*. Ketahuilah bahwa hanya *milik-Nya segala yang ada* di alam semesta, apa saja yang ada *di hadapan kita, yang ada di belakang kita, dan segala yang ada di antara keduanya, dan* ketahui pula bahwa *Tuhanmu tidak* pernah *lupa* sedikit pun.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ࣖ ﴿٦٥﴾

65. Dialah *Tuhan* yang telah menciptakan segala yang ada, menguasai *langit dan bumi, dan* mengatur serta memelihara *segala yang ada di antara keduanya. Maka, sembahlah Dia* karena hanya Dia yang layak disembah, *dan berteguhhatilah dalam beribadah kepada-Nya* karena hanya Dia yang layak menjadi tujuan ibadah. *Apakah engkau mengetahui ada sesuatu* di alam semesta ini yang setara atau *yang sama dengan-Nya,* baik sebagai pencipta maupun sebagai sembahan?

Semua manusia akan menerima balasan perbuatannya di akhirat

وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾

66. Menerangkan sikap orang-orang yang tidak beriman pada hari kebangkitan, Allah berfirman, "*Dan orang* kafir itu, meski mengetahui adanya akhirat, tetap saja *berkata, 'Betulkah apabila aku telah mati,* dikuburkan, dan tulang belulangku hancur, *kelak aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan* dari kubur dan *hidup kembali*? Hal ini mustahil terjadi."

اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٧﴾

67. Demikianlah keingkaran orang-orang kafir. *Tidakkah manusia* yang ingkar *itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu* sebelum dilahirkan, *padahal* sebelumnya *dia belum berwujud sama sekali?* Bila dia menyadari hal itu, niscaya dia mengetahui bahwa dia telah diciptakan dan Pencipta itu adalah Allah.

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾

68. Wahai Nabi Muhammad, bila mereka tetap mengingkari kebang-

kitan di akhirat, *maka demi Tuhanmu* yang menciptakan dan membangkitkan, *sungguh* mereka kelak akan Kami bangkitkan dan *pasti akan Kami kumpulkan mereka bersama setan* yang telah memperdaya mereka di dunia, *kemudian pasti akan Kami datangkan mereka* dengan paksa *ke sekeliling Jahanam* yang menjadi tempat siksa mengerikan, dan mereka akan melihatnya *dengan berlutut* karena ketakutan dan kengerian yang meliputi hati mereka.

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ۚ ﴿٦٩﴾

69. *Kemudian* untuk lebih meyakinkan, *pasti akan Kami tarik* dengan kasar dan paksa *dari setiap golongan* yang ingkar itu *siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih,* yang selalu mencurahkan rahmat dan kasih-Nya kepada mereka.

ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ هُمْ اَوْلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾

70. *Selanjutnya,* dengan semua yang terjadi dan demikian banyaknya manusia yang menyaksikan tempat hukuman itu, *Kami sungguh lebih mengetahui* siapa saja *orang yang* paling tepat dan *seharusnya* dimasukkan *ke dalam neraka* sebagai balasan atas perbuatan buruk dan keingkarannya.

وَاِنْ مِّنْكُمْ اِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ۚ ﴿٧١﴾

71. Sesudah memperingatkan orang-orang kafir, Allah lantas mengarahkan peringatannya kepada semua manusia. Wahai manusia, ketahuilah bahwa *tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak* menyaksikan neraka itu dan *mendatanginya. Hal itu,* yakni membuatmu datang dan menyaksikan neraka, *bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan* dan tidak akan diubah.

ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظّٰلِمِيْنَ فِيْهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

72. Setelah peristiwa itu *kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan* membuktikan ketakwaannya dengan menaati syariat, dan Kami akan *membiarkan orang-orang yang zalim* dan ingkar tetap *di dalam* neraka *dalam keadaan berlutut* karena pedihnya hukuman yang mereka rasakan.

Respons orang kafir terhadap ajakan kebaikan

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا ۙ اَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّاَحْسَنُ نَدِيًّا ٧٣

73. Penjelasan mengenai ancaman Allah kepada orang-orang kafir dikuti dengan uraian tentang tanggapan mereka atas ajakan untuk beriman. *Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas* maksud, kebenaran, dan petunjuk-*nya, orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman* dengan angkuh dan sombong karena merasa memiliki kelebihan atas mereka guna mengalihkan pembicaraan, *"Manakah di antara kedua golongan* di antara kita *yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan*-nya? Bukankah ini membuktikan bahwa Tuhan lebih sayang kepada kami?*"*

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَحْسَنُ اَثَاثًا وَّرِءْيًا ٧٤

74. Anggapan orang kafir bahwa mereka lebih baik dan disayang Tuhan adalah keliru. Kemuliaan dan kemakmuran mereka tidak membuktikan rida Allah. *Dan berapa banyak umat* yang hidup sejahtera, tetapi karena ingkar maka mereka termasuk kaum *yang telah Kami binasakan* seperti orang-orang *sebelum mereka, padahal mereka lebih bagus* dan indah *perkakas rumah tangganya dan* lebih sedap *dipandang mata* penampilan dan keadaannya.

قُلْ مَنْ كَانَ فِى الضَّلٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا ەۚ حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ اِمَّا الْعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ ۗفَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضْعَفُ جُنْدًا ٧٥

75. Menanggapi cemoohan mereka, *katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Barang siapa berada dalam kesesatan* dan keingkaran yang membuatnya sombong dan enggan beriman*, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pengasih memperpanjang baginya* umur dan kesempatan untuk menikmati kehidupan duniawi. Mereka dibiarkan *sehingga ter*lena dalam keingkarannya. Kelak *apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik azab* yang mereka dapatkan dari musuh yang lebih perkasa *maupun* kedahsyatan *kiamat* yang menjadi awal pembalasan atas keingkaran mereka*, maka* saat itu *mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya* akibat siksa Allah *dan lebih lemah bala tentaranya* yang selama ini mereka andalkan untuk membela kepentingannya.*"*

وَيَزِيدُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا هُدًى ۗ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ٧٦

76. *Dan* berbanding terbalik dengan kondisi orang kafir, bagi orang yang beriman dan meyakini keagungan-Nya, *Allah akan* terus *menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk* sehingga mereka semakin taat dan tekun berbuat baik. *Dan amal kebajikan yang kekal itu* tentu *lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik* pula *kesudahannya* bagi mereka yang mengerjakannya.

Tanggapan atas keingkaran orang kafir

اَفَرَاَيْتَ الَّذِيْ كَفَرَ بِاٰيٰتِنَا وَقَالَ لَاُوْتَيَنَّ مَالًا وَّوَلَدًا ۗ ٧٧

77. Uraian tentang sikap orang yang mengingkari hari kebangkitan dilanjutkan dengan tanggapan atas keingkaran mereka. Wahai Nabi Muhammad, *lalu apakah engkau telah melihat* sikap dan jawaban *orang yang mengingkari ayat-ayat Kami* karena lebih memilih persoalan duniawi sehingga mengingkari hari kebangkitan, *dan dia* dengan angkuh *mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta* yang banyak untuk memenuhi semua keperluan *dan anak* yang aku banggakan dan akan menolongku dari semua persoalan."

اَطَّلَعَ الْغَيْبَ اَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا ۙ ٧٨

78. Keangkuhan mereka direspons dengan pertanyaan berikut. *Adakah dia,* yaitu orang kafir, *melihat yang gaib* sehingga dapat berkata demikian *atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih* sehingga dia dapat memastikan kebenaran perkataannya?

كَلَّا ۗ سَنَكْتُبُ مَا يَقُوْلُ وَنَمُدُّ لَهٗ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ۙ ٧٩ وَّنَرِثُهٗ مَا يَقُوْلُ وَيَأْتِيْنَا فَرْدًا ٨٠

79-80. *Sama sekali tidak!* Dia tidak mengetahui hal gaib, apalagi membuat perjanjian dengan Allah. Jika dia tidak menghentikan kebohongannya, *Kami akan menulis* dan meminta pertanggungjawaban atas *apa yang dia katakan dan Kami akan memperpanjang azab untuknya secara sempurna* sampai batas tertentu, *dan Kami akan mewarisi* serta membinasakan *apa yang dia katakan* dan banggakan *itu*, berupa harta dan keturunan, *dan dia akan datang kepada Kami seorang diri* setelah kematiannya tanpa ditemani harta atau anaknya.

Tidak ada penolong di akhirat selain Allah

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لِّيَكُوْنُوْا لَهُمْ عِزًّاۙ ﴿٨١﴾

81. Orang kafir akan dibangkitkan dalam keadaan hina dan sendiri. Mereka kecewa pada sesembahannya. *Dan mereka telah memilih tuhan-tuhan selain Allah* sebagai sesembahan. Mereka berharap *agar tuhan-tuhan itu menjadi pelindung* dan penolong *bagi mereka* kelak di akhirat dari azab Allah.

كَلَّا ۗسَيَكْفُرُوْنَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ࣖ ﴿٨٢﴾

82. Apa yang orang kafir yakini *sama sekali tidak* benar*!* Harapan mereka akan sia-sia. *Kelak* berhala sesembahan *mereka itu akan mengingkari penyembahan mereka terhadapnya, dan* sesembahan itu *akan menjadi musuh bagi mereka* dan justru memohon agar orang kafir itu disiksa karena perilakunya.

اَلَمْ تَرَ اَنَّآ اَرْسَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ تَؤُزُّهُمْ اَزًّاۙ ﴿٨٣﴾

83. Wahai Nabi Muhammad, *tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Kami telah mengutus setan-setan itu kepada orang-orang kafir* yang selalu ingkar dan engggan bertobat *untuk mendorong mereka* berbuat maksiat *dengan sungguh-sungguh* sehingga mereka semakin terperosok dalam kesesatannya?

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۗاِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّاۗ ﴿٨٤﴾

84. Wahai Nabi, apa yang terjadi merupakan ketetapan Allah, *maka janganlah engkau* gelisah dengan sikap mereka sehingga engkau *tergesa-gesa* meminta jatuhnya azab *terhadap mereka, karena* sesungguhnya Kami membiarkan mereka dalam keadaan ini sampai waktu tertentu. Kami lakukan hal itu agar *Kami* terus *menghitung* dosa-dosa dan penyimpangan mereka *dengan hitungan teliti* sampai datangnya hari siksaan di akhirat *untuk mereka.*

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِيْنَ اِلَى الرَّحْمٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾

85. Balasan Allah pasti akan terjadi. Wahai manusia, ingatlah *pada hari* ketika *Kami* bersama para malaikat *mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada* Allah *Yang Maha Pengasih* dan membawa mereka ke tempat yang dijanjikan sebagai balasan atas ketaatan mereka. Kemudian

Kami sambut mereka *bagaikan kafilah yang terhormat.*

وَنَسُوْقُ الْمُجْرِمِيْنَ اِلٰى جَهَنَّمَ وِرْدًاۘ ﴿٨٦﴾

86. Sebaliknya, orang yang ingkar akan Kami kumpulkan bersama sejawat mereka, *dan Kami akan menggiring orang yang durhaka* dan enggan bertobat *ke neraka Jahanam* untuk menerima hukuman atas keingkarannya tanpa diberi minum sehingga kondisi yang panas menyebabkan mereka *dalam keadaan dahaga.*

لَا يَمْلِكُوْنَ الشَّفَاعَةَ اِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًاۘ ﴿٨٧﴾

87. Di akhirat *mereka tidak berhak mendapat syafaat* atau pertolongan dari siapa pun untuk selamat dari azab Allah, *kecuali orang yang* dengan sungguh-sungguh *telah mengadakan perjanjian di sisi* Allah *Yang Maha Pengasih* dengan cara bertobat dan menaati ajaran-Nya.

Tuhan tidak mempunyai anak

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًاۗ ﴿٨٨﴾

88. Selain menampik kepercayaan kaum musyrik bahwa berhala dapat memberi syafaat, Allah juga menegasikan keyakinan mereka bahwa Allah memiliki anak. *Dan mereka,* kaum Yahudi, Nasrani, dan sebagian masyarakat Arab, *berkata,* "Tuhan *Yang Maha Pengasih mempunyai anak,"* yaitu ʻUzair dalam kepercayaan Yahudi, Isa dalam anggapan umat Nasrani, dan malaikat dalam keyakinan sebagian masyarakat Arab.

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا اِدًّاۙ ﴿٨٩﴾

89. Wahai orang kafir yang berkeyakinan demikian, sadarlah bahwa *sesungguhnya kamu telah membawa sesuatu yang sangat mungkar* dan bertentangan dengan akal sehat dan hati nurani.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْاَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّاۙ ﴿٩٠﴾

90. Akibat ucapan kamu yang mungkar itu *hampir saja* terjadi bencana hebat di alam ini; *langit* yang demikian kukuh *pecah, dan bumi* tempat kamu berpijak *terbelah, dan gunung-gunung* yang tegak berdiri *runtuh* dan hancur berkeping-keping.

اَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمٰنِ وَلَدًا ۚ ﴿٩١﴾

91. Bencana mengerikan itu bisa saja terjadi *karena mereka menganggap* bahwa Allah *Yang Maha Pengasih mempunyai anak*. Anggapan ini jelas tidak benar dan tidak pula layak ditujukan kepada-Nya.

وَمَا يَنْۢبَغِيْ لِلرَّحْمٰنِ اَنْ يَّتَّخِذَ وَلَدًا ۗ ﴿٩٢﴾

92. *Dan* sungguh, *tidak mungkin bagi* Allah *Yang Maha Pengasih mempunyai* atau mengangkat *anak*. Allah Yang Mahakaya tidak membutuhkan apa pun. Jika Dia mempunyai anak, pasti anak itu serupa dengan-Nya, dan hal ini akan menghilangkan esensi keesaan-Nya.

اِنْ كُلُّ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اِلَّآ اٰتِى الرَّحْمٰنِ عَبْدًا ۗ ﴿٩٣﴾

93. Untuk menguatkan tidak adanya anak bagi-Nya, Allah menyatakan bahwa *tidak ada seorang pun di langit dan di bumi,* yaitu di alam semesta ini, *melainkan* kelak di hari kiamat *akan datang* dan menghadap *kepada* Allah *Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba*. Mereka datang dengan tunduk dan patuh.

لَقَدْ اَحْصٰىهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ۗ ﴿٩٤﴾

94. Semua manusia akan kembali pada Allah dan *Dia benar-benar telah mengetahui mereka dengan rinci,* bagaimana kepribadian, kejiwaan, perbuatan, dan perkataan mereka secara lahir maupun batin. Dia juga akan memeriksa *dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti* sehingga tidak ada satu pun yang terlewat.

وَكُلُّهُمْ اٰتِيْهِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

95. *Dan setiap orang dari mereka akan datang* dan menghadap *kepada Allah* untuk menerima perhitungan dan putusan tentang perbuatannya di dunia secara *sendiri-sendiri* kelak *pada hari kiamat*. Tidak ada teman yang membantu dan tidak ada pula orang tua atau anak yang menolong.

Orang beriman dan beramal saleh disayang Allah

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

96. Usai menegasikan keyakinan orang musyrik bahwa Allah mempu-

nyai anak dan perhitungan yang akan mereka peroleh, Dia lalu beralih menerangkan balasan bagi orang mukmin dan beramal saleh. *Sungguh, orang-orang yang beriman* dengan teguh *dan* membuktikan keimanannya dengan *mengerjakan kebajikan, kelak* Allah *Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang* dalam dirinya kepada sesama orang beriman.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

97. Wahai Nabi, *maka* sampaikanlah janji Allah kepada umatmu bahwa *sesungguhnya telah Kami mudahkan* Al-Qur'an *itu dengan bahasamu*. Yang demikian ini *agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira* tentang janji dan rahmat Allah *kepada orang-orang yang bertakwa* yang selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, *dan agar engkau dapat memberi peringatan* tentang murka dan hukuman-Nya *kepada kaum yang membangkang* dan mengingkari ajaran-Nya.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًۢا ﴿٩٨﴾

98. Wahai Nabi, sebagai peringatan *dan* pelajaran bagi para pembangkang itu, kabarkan kepada mereka *berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka* akibat keingkaran dan kedurhakaan mereka. Kami hancurkan mereka, lalu *adakah engkau melihat salah seorang dari mereka atau engkau mendengar bisikan mereka*? Tidak! Maka, sebagaimana Kami binasakan umat terdahulu itu, Kami pasti akan membinasakan kaummu yang ingkar.[]

NAMA Ṭāhā diambil dari ayat pertama surah ini, yang terdiri atas huruf hijaiyah *ṭā'* dan *hā'*. Suatu surah bisa diawali dengan pola seperti ini menandakan bahwa Allah hendak mengemukakan sesudahnya hal-hal yang sangat penting untuk diketahui. Surah dengan 135 ayat ini diwahyukan sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah.

Para ulama sepakat mengatakan surah ini turun sebelum 'Umar bin al-Khaṭṭāb masuk Islam. Dikisahkan, beliau masuk Islam di rumah saudara perempuannya yang ketika itu sedang mempelajari surah ini. Dengan demikian, diyakini surah turun pada masa awal kenabian.

Surah ini berbicara tentang keimanan, yaitu terkait keyakinan kepada Allah, Al-Qur'an, rasul, dan hari kemudian. Dalam ranah hukum, surah ini menerangkan perintah Allah kepada Nabi, perintah mendidik keluarga, dan pembiaran orang kafir menunggu ketentuan Allah pada hari kemudian. Ada pula beberapa kisah yang disajikan di dalamnya, antara lain kisah Nabi Musa dan Harun ketika menghadapi Fir'aun dan Bani Israil, serta kisah Nabi Adam, malaikat, dan iblis.
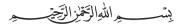
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Al-Qur'an diwahyukan sebagai peringatan bagi manusia

طٰهٰ ۚ ﴿١﴾

1. Bila surah sebelumnya ditutup dengan berita kebinasaan umat terdahulu karena kedurhakaan mereka, surah ini diawali dengan penjelasan bahwa Al-Qur'an turun untuk kebaikan, bukan kesusahan, bagi umat. *Ṭāḥā.*

مَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لِتَشْقٰٓى ۙ ﴿٢﴾

2. Wahai Nabi Muhammad, *Kami,* yakni Allah melalui Jibril, *tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar engkau menjadi susah* akibat ditolak dan dimusuhi kaummu atau dituntut untuk melaksanakan kewajiban di luar batas kemampuanmu.

اِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَّخْشٰى ۙ ﴿٣﴾

3. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an kepadamu *melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut* kepada Allah dan ikhlas menaati ajaran dan perintah-Nya.

تَنْزِيْلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْاَرْضَ وَالسَّمٰوٰتِ الْعُلٰى ۗ ﴿٤﴾

4. Wahai Nabi, Al-Qur'an ini *diturunkan* kepadamu *dari* Allah Yang Mahaagung *yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi*. Kandungannya merupakan petunjuk bagi mereka yang mau meyakini.

اَلرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوٰى ﴿٥﴾

5. Tuhan yang menurunkan Al-Qur'an ini adalah *Yang Maha Pengasih* terhadap semua makhuk tanpa terkecuali; *yang bersemayam di atas 'Arsy* untuk mengatur semua urusan makhluk-Nya.

لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى ﴿٦﴾

6. Allah adalah Pencipta semua yang ada, karena itu *milik-Nya lah apa* saja *yang ada di langit* seperti matahari, bulan, dan planet, serta *apa* saja

yang ada di bumi seperti tumbuhan, hewan, dan manusia, *apa* saja *yang ada di antara keduanya* seperti awan, *dan apa* saja *yang ada di bawah tanah,* seperti bahan tambang dan sumber mineral.

وَاِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَاَخْفٰى ۝٧

7. Dia mengetahui apa saja yang terjadi di alam semesta. *Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu* saat menyampaikan sesuatu, *sungguh* Dia mengetahui apa yang engkau ucapkan. *Dia* juga *mengetahui apa saja* yang *rahasia* atau yang sengaja kausembunyikan dalam hatimu, *dan* apa saja *yang lebih tersembunyi,* yang tidak kausadari dan tidak kauketahui lagi setelah lama mengendap di dasar hatimu.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَهُ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى ۝٨

8. Dialah *Allah* yang *tidak ada tuhan* penguasa alam semesta yang patut disembah *selain Dia*. Hanya Dia pula *yang mempunyai nama-nama yang terbaik.*

Nabi Musa menerima wahyu pertama

وَهَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰىۘ ۝٩

9. Usai menjelaskan keagungan Al-Qur'an dan tugas berat yang diamanahkan kepada Rasulullah, pada ayat-ayat berikut Allah menguraikan kisah Nabi Musa yang juga diberi amanah berat, yaitu berdakwah kepada Fir'aun yang sangat ingkar. Kisah ini dimaksudkan untuk menguatkan Nabi Muhammad dalam berdakwah. *Dan apakah telah sampai kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *kisah Musa* saat akan menerima tugas kerasulan?

اِذْ رَاٰ نَارًا فَقَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِقَبَسٍ اَوْ اَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ۝١٠

10. *Ketika* dalam perjalanan menuju Mesir, *dia melihat api* yang menyala terang, *lalu dia berkata kepada keluarganya* yang menyertainya dalam perjalanan itu,"*Tinggallah kamu* di sini sampai aku kembali. *Sesungguhnya aku melihat api. Mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit nyala api kepadamu* agar kita dapat menghangatkan badan pada malam yang dingin ini, *atau aku akan mendapat petunjuk* dari seseorang yang ada *di* sekitar *tempat api itu."*

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ يٰمُوْسٰىۗ ۝١١

11. Usai berpesan kepada keluarganya, *maka* Musa berjalan mendekati api itu. *Ketika dia mendatanginya,* tiba-tiba *dia dipanggil* oleh suara yang berasal dari arah api itu, *"Wahai Musa!"*

اِنِّيْٓ اَنَا۠ رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَۚ اِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًىۗ ۝١٢

12. *"Sungguh, Aku* yang memanggilmu *adalah Tuhanmu* yang memelihara dan membimbingmu. *Maka,* sebagai penghormatan, hendaknya engkau *lepaskan kedua terompahmu karena* saat ini *sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa."*

وَاَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوْحٰى ۝١٣

13. Begitu Musa melepas terompahnya, Allah berfirman, "*Dan* ketahuilah, wahai Musa, sesungguhnya *Aku telah memilih engkau* sebagai nabi dan rasul untuk memberi peringatan kepada mereka yang ingkar. *Maka, dengarkanlah apa yang akan diwahyukan* kepadamu, lalu laksanakanlah untuk memberi pengajaran kepada kaummu.

اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدْنِيْۙ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ ۝١٤

14. Wahai Musa, ketahuilah *sesungguhnya Aku ini* adalah *Allah,* Tuhanmu, dan sungguh *tidak ada tuhan* pencipta alam raya yang layak disembah *selain Aku, maka* berimanlah kepada-Ku, *sembahlah Aku, dan laksanakanlah salat untuk mengingat-Ku* dan bersyukur kepada-Ku." Inilah prinsip pertama akidah, yaitu keesaan Tuhan.

اِنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ اَكَادُ اُخْفِيْهَا لِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا تَسْعٰى ۝١٥

15. Allah lalu menyusuli dengan prinsip berikutnya, yaitu keniscayaan kiamat. "*Sungguh, hari kiamat itu akan datang* tanpa ada keraguan sedikit pun tentangnya, namun *Aku merahasiakan* waktu kedatangannya. Karena itu, siapkanlah dirimu untuk menghadapinya. Hari kiamat itu merupakan suatu keniscayaan *agar setiap orang* yang *mukalaf dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan* dalam kehidupannya di dunia ini."

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ فَتَرْدٰى ۝١٦

16. *Maka* setelah engkau mengetahui keniscayaan kiamat, *janganlah* sekali-kali *engkau dipalingkan dari*-nya *oleh orang yang tidak beriman ke-*

padanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, sehingga engkau menjadi lengah dan tidak siap menghadapinya. Ketahuilah, jika engkau dipalingkan, hal itulah *yang menyebabkan engkau binasa."*

Dua mukjizat Nabi Musa

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿١٧﴾

17. Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan memberi mukjizat kepada Nabi Musa. *Dan apakah yang ada di tangan kananmu, wahai Musa?*

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا۟ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾

18. *Dia berkata, "Ini adalah tongkatku. Aku bertumpu padanya* saat letih atau ingin bersandar, *dan aku merontokkan* daun dari ranting-ranting pohon *dengannya untuk* pakan *kambingku* atau menghalaunya pergi dan pulang kandang. *Dan* selain itu, *bagiku masih ada lagi manfaat yang lain* dari tongkat ini."

قَالَ أَلْقِهَا يَٰمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

19. *Dia berfirman, "Lemparkanlah ia,* yaitu tongkatmu itu, *wahai Musa!"*

فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾

20. Tanpa menunggu lama, *selanjutnya* Nabi Musa segera *melemparkan tongkat itu* ke tanah, *maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap* ke sana ke mari *dengan cepat.*

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ ﴿٢١﴾

21. Melihat perubahan wujud tongkatnya menjadi ular, Nabi Musa merasa takut. *Dia berfirman* untuk menenangkan hati Nabi Musa, "Wahai Musa, *peganglah ia.* Ambillah ular itu *dan jangan takut. Kami akan mengembalikan* wujud-*nya kepada keadaannya semula,* dari ular menjadi tongkat kembali."

وَٱضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ءَايَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾

22. Allah juga memberi Nabi Musa mukjizat yang lain. Dia berfirman, *"Dan kepitlah tangan* kanan-*mu* melalui leher bajumu *ke ketiak* kiri-*mu,* kemudian tariklah keluar, *niscaya ia keluar menjadi putih* cemerlang dan

bercahaya *tanpa cacat,* bagai sinar matahari yang benderang. Kami berikan itu kepadamu *sebagai mukjizat yang lain*, selain tongkat yang berubah menjadi ular.

لِنُرِيَكَ مِنْ اٰيٰتِنَا الْكُبْرٰىۚ ﴿٢٣﴾

23. Wahai Nabi Musa, kedua mukjizat Kami anugerahkan *untuk Kami perlihatkan kepadamu* sebagian *dari tanda-tanda kebesaran Kami yang sangat besar.* Kami juga menjadikan keduanya sebagai penguat hatimu dalam berdakwah."

Dakwah Nabi Musa kepada Fir'aun

اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ࣖ ﴿٢٤﴾

24. Usai membekali Nabi Musa dengan dua mukjizat, Allah memerintahnya untuk berdakwah. Wahai Nabi Musa, *pergilah kepada Fir'aun*. Sesungguhnya *dia benar-benar telah melampaui batas* dalam kedurhakaannya kepada-Ku dan kesewenangan terhadap sesama manusia."

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْۙ ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِيْٓ اَمْرِيْۙ ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْۙ ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوْا قَوْلِيْۖ ﴿٢٨﴾

25-28. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. *Dia* memohon kepada-Nya seraya *berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku* sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, *dan mudahkanlah untukku urusanku* sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, *dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku* yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu *agar mereka mengerti perkataanku* dengan baik. "

وَاجْعَلْ لِّيْ وَزِيْرًا مِّنْ اَهْلِيْۙ ﴿٢٩﴾ هٰرُوْنَ اَخِىۙ ﴿٣٠﴾ اشْدُدْ بِهٖٓ اَزْرِيْۙ ﴿٣١﴾ وَاَشْرِكْهُ فِيْٓ اَمْرِيْۙ ﴿٣٢﴾

29-32. Sesudah memohon penyempurnaan dirinya, Nabi Musa memohon pengukuhan diri melalui keluarganya. Dia berkata, "Wahai Tuhanku, *dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku* guna meringankan tugasku menyampaikan risalah-Mu. Aku berharap Engkau mengangkat *Harun, saudaraku,* sebagai penyokongku. *Teguhkanlah kekuatanku* dalam berdakwah *dengan* adanya *dia* di sampingku, *dan jadikanlah dia teman dalam urusanku* menyampaikan risalah kepada Fir'aun dan kaumnya.

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا ۙ ﴿٣٣﴾ وَّنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا ۗ ﴿٣٤﴾ اِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيْرًا ﴿٣٥﴾

33-35. Ya Allah, aku ajukan permohonan itu kepada-Mu *agar kami banyak bertasbih kepada-Mu,* menyucikan-Mu dari segala hal yang tidak layak bagi-Mu, *dan banyak mengingat-Mu* atas anugerah dan nikmat yang Engkau limpahkan kepada kami. *Sesungguhnya Engkau Maha Melihat* dan Mengetahui keadaan *kami."*

قَالَ قَدْ اُوْتِيْتَ سُؤْلَكَ يٰمُوْسٰى ﴿٣٦﴾

36. Mengabulkan permohonan Nabi Musa, *Dia berfirman, "Sungguh, telah diperkenankan* semua *permintaanmu* itu, *wahai Musa.* Terimalah anugerah besar Kami itu kepadamu.

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً اُخْرٰىٓ ۙ ﴿٣٧﴾ اِذْ اَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّكَ مَا يُوْحٰىٓ ۙ ﴿٣٨﴾

37-38. *Dan* wahai Musa, ketahuilah bahwa *sesungguhnya* tanpa engkau minta pun, *Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kesempatan yang lain* sebelum ini, yaitu *ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu* sesudah kelahiranmu *sesuatu yang diilhamkan,* yaitu cara menyelamatkanmu dari rencana keji Fir'aun.

اَنِ اقْذِفِيْهِ فِى التَّابُوْتِ فَاقْذِفِيْهِ فِى الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّيْ وَعَدُوٌّ لَّهٗ ۗ وَاَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّيْ ەۚ وَلِتُصْنَعَ عَلٰى عَيْنِيْ ۘ ﴿٣٩﴾

39. Kami ilhamkan kepada ibumu, '*Letakkanlah dia,* yaitu bayi Musa, *di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai* Nil yang mengalir tidak begitu deras. Ketika arus menghanyutkannya, *maka biarlah* aliran air *sungai itu membawanya ke tepi* sungai yang melewati istana Fir'aun. Ketika saat itu *tiba, dia akan diambil oleh* Fir'aun, penguasa Mesir yang merupakan *musuh-Ku dan musuhnya.'* Wahai Nabi Musa, ketahuilah bahwa *Aku telah melimpahkan kepadamu* begitu banyak *kasih sayang yang datang dari-Ku* sehingga siapa saja yang memandangmu akan tertarik dan menyayangimu. Kami anugerahkan itu semua kepadamu untuk kebaikanmu *dan agar engkau diasuh* dengan cara terhormat *di bawah pengawasan-Ku.*

اِذْ تَمْشِيْٓ اُخْتُكَ فَتَقُوْلُ هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى مَنْ يَّكْفُلُهٗ ۗ فَرَجَعْنٰكَ اِلٰٓى اُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ەۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنٰكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنّٰكَ فُتُوْنًا ەۗ فَلَبِثْتَ سِنِيْنَ فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ ەۙ ثُمَّ

جِئْتَ عَلٰى قَدَرٍ يّٰمُوْسٰى ﴿٤٠﴾

40. Wahai Nabi Musa, ingatlah *ketika saudara perempuanmu berjalan* di sekitar istana tempat engkau berada setelah dipungut dari sungai, untuk mencari berita tentang dirimu. Ketika ia tahu engkau enggan menyusu*, lalu dia berkata* kepada keluarga Fir'aun, *'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan* menyusui dan *memeliharanya*?' Mereka setuju, lalu saudaramu mengajak ibumu untuk menyusuimu. *Maka, Kami mengembalikanmu kepada ibumu agar senang hatinya* karena dapat memeliharamu *dan tidak bersedih hati* karena jauh darimu. *Dan* ingatlah wahai Nabi Musa pada anugerah Kami yang lain, yaitu ketika *engkau* setelah menginjak dewasa *pernah membunuh seseorang* dari penduduk Mesir, *lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan* yang menimpamu akibat pembunuhan itu. Kami keluarkan engkau dari Mesir *dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan* yang berat di tempat tinggalmu yang baru. Dengan rahmat Kami engkau berhasil mengatasinya, *lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan* dan menjadi menantu Nabi Syuaib. *Kemudian* saat ini *engkau, wahai* Nabi *Musa, datang* ke tempat ini *menurut waktu yang* telah *ditetapkan* oleh Allah.

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِيْۚ ﴿٤١﴾

41. *Dan* ketahuilah, wahai Nabi Musa, sungguh *Aku telah memilihmu,* memeliharamu, dan mempersiapkanmu *untuk diri-Ku*. Aku jadikan engkau nabi dan rasul-Ku untuk menyampaikan risalah-Ku kepada umatmu."

Nabi Musa dan Harun berdakwah kepada Fir'aun

اِذْهَبْ اَنْتَ وَاَخُوْكَ بِاٰيٰتِيْ وَلَا تَنِيَا فِيْ ذِكْرِيْۚ ﴿٤٢﴾

42. Allah melanjutkan perintah-Nya kepada Nabi Musa, "Wahai Nabi Musa, *pergilah engkau beserta saudaramu,* Harun, *dengan membawa tanda-tanda* kekuasaan dan kebesaran*-Ku,* yaitu mukjizat yang pernah engkau saksikan*, dan janganlah kamu berdua lalai,* bosan, dan enggan *mengingat-Ku,* baik dalam perjalanan atau saat berada di Mesir.

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰىۚ ﴿٤٣﴾ فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى ﴿٤٤﴾

43-44. Wahai Nabi Musa dan Harun, *pergilah kamu berdua kepada Fir'aun*

yang sombong itu dengan bekal mukjizat dari-Ku *karena dia benar-benar telah melampaui batas* dalam kedurhakannya. Begitu berhadapan dengannya, *maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut.* Ajaklah dia beriman kepada Allah dan serulah pada kebenaran dengan cara yang baik. *Mudah-mudahan* dengan cara demikian *dia* menjadi *sadar atau takut* pada azab Allah bila terus durhaka."

قَالَا رَبَّنَآ اِنَّنَا نَخَافُ اَنْ يَّفْرُطَ عَلَيْنَآ اَوْ اَنْ يَّطْغٰى ﴿٤٥﴾

45. Nabi Musa dan Harun tahu benar kekejaman dan kesombongan Fir'aun. Karena itu, setelah mendengar perintah ini *keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir dia akan segera menyiksa kami* sebelum kami selesai mengajaknya beriman kepada-Mu, *atau* dia justru *akan bertambah melampaui batas*, melebihi kedurhakaannya selama ini."

قَالَ لَا تَخَافَآ اِنَّنِيْ مَعَكُمَآ اَسْمَعُ وَاَرٰى ﴿٤٦﴾

46. Menenangkan Nabi Musa dan Harun, *Dia berfirman, "Janganlah kamu berdua khawatir* menghadapi Fir'aun dan para pengikutnya. *Sesungguhnya Aku* selalu *bersama kamu berdua.* Aku akan melindungimu dan menolongmu. *Aku mendengar* ucapan dan ajakanmu serta mendengar pula apa pun yang dikatakan Fir'aun. *Dan* Aku juga *melihat* apa yang kamu lakukan untuk menjalankan perintah-Ku serta melihat apa yang diperbuat oleh Fir'aun.

فَأْتِيٰهُ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلَا رَبِّكَ فَاَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ەۙ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۗ قَدْ جِئْنٰكَ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ ۗ وَالسَّلٰمُ عَلٰى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدٰى ﴿٤٧﴾

47. Kamu berdua ada dalam lindungan-Ku, *maka* janganlah takut. *Pergilah kamu berdua kepadanya dan katakanlah, 'Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu* yang telah menganugerahkan beragam nikmat kepadamu, wahai Fir'aun. Dia juga Tuhan kami dan Bani Israil. Kami mengajakmu beriman kepada-Nya, *maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami* agar kita semua menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, *dan janganlah engkau menyiksa mereka* seperti yang selama ini kaulakukan. *Sesungguhnya kami datang kepadamu dengan membawa bukti* nyata tentang risalah kami *dari Tuhanmu,* yakni berupa tongkat yang dapat berubah wujud menjadi ular dan tangan yang bersinar. *Dan* ketahuilah, wahai Fir'aun, *keselamatan itu* akan *dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk* Allah yang disampaikan oleh rasul-Nya.

إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾

48. Kami tidak berdusta. *Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa* Allah *itu* akan ditimpakan *kepada siapa pun yang* tidak beriman pada-Nya, *mendustakan* ajaran yang kami bawa, *dan berpaling* darinya serta enggan melaksanakannya.*"*"

Dialog Fir'aun dan Nabi Musa

قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾

49. Fir'aun ingin mendapat kejelasan tentang Allah, Tuhan Yang Mahakuasa tersebut. *Dia berkata, "Siapakah Tuhanmu berdua* yang mengutusmu untuk menyampaikan dakwah itu, *wahai Musa?*"

قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِيٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

50. Nabi Musa *menjawab, "Tuhan kita* semua *ialah* Tuhan *yang telah* menciptakan semua makhluk dan *memberikan bentuk kejadian kepada segala sesuatu* di alam semesta ini, *kemudian memberinya petunjuk* dan potensi untuk dapat melakukan segala sesuatu sesuai fungsinya."

قَالَ فَمَا بَالُ ٱلْقُرُونِ ٱلْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

51. Mendengar jawaban Nabi Musa tentang kekuasaan Allah, Fir'aun *berkata, "Jadi, bagaimana keadaan umat-umat yang dahulu* yang telah meninggal dunia, seperti kaum Nabi Nuh, Hud, dan Saleh, yang lebih dulu ingkar?"

قَالَ عِلْمُهَا عِندَ رَبِّي فِي كِتَٰبٍۖ لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنسَى ﴿٥٢﴾

52. Nabi Musa *menjawab* pertanyaan Fir'aun, "*Pengetahuan tentang itu* secara rinci hanya *ada pada Tuhanku*. Hanya Dia yang mengetahuinya. Semua hal yang berkaitan dengan makhluk tercatat *di dalam sebuah Kitab,* yaitu Lauh Mahfuz. *Tuhanku tidak akan* pernah *salah ataupun lupa* pada apa pun yang terjadi di alam semesta ini.

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ
أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

53. Wahai Fir'aun, Allah adalah Tuhan *yang telah menjadikan bumi seba-*

gai hamparan bagimu, juga bagi seluruh manusia, *dan menjadikan jalan-jalan* yang rata dan lebar *di atasnya bagimu* agar kamu mudah bepergian, *dan* Dia pula *yang menurunkan air* hujan *dari langit* untuk menyuburkan tanah di sekitarmu." Allah beralih menggunakan kalimat langsung dari-Nya, *"Kemudian, Kami tumbuhkan dengannya,* yakni dengan air hujan itu, *berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan* dengan beragam bentuk, rasa, dan kegunaan.

كُلُوْا وَارْعَوْا اَنْعَامَكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى النُّهٰى ࣖ ٥٤

54. Kami telah menganugerahkan kepadamu berjenis-jenis tetumbuh-an, maka *makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda* kebesaran Allah *bagi orang yang berakal.*

مِنْهَا خَلَقْنٰكُمْ وَفِيْهَا نُعِيْدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً اُخْرٰى ٥٥

55. Kami hamparkan tanah untuk kamu. Sesungguhnya *darinya Kami menciptakan kamu,* wahai Fir'aun dan seluruh manusia, *dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu* setelah mati, *dan dari sanalah* pula *Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain,* yaitu pada hari kebang-kitan."

Tantangan Fir'aun terhadap dakwah Nabi Musa

وَلَقَدْ اَرَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَاَبٰى ٥٦

56. Meski mendapat bukti nyata yang menguatkan dakwah Nabi Musa, Fir'aun tetap enggan beriman. *Dan sungguh, Kami telah memperlihat-kan kepadanya tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan *Kami semuanya.* Namun, *ternyata dia* keras kepala dan terus *mendustakan dan enggan* menerima kebenaran. Ia pun tidak mau patuh pada risalah yang disam-paikan kepadanya.

قَالَ اَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ اَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يٰمُوْسٰى ٥٧

57. Kesombongan telah mendorong Fir'aun mengabaikan peringatan Nabi Musa. *Dia berkata, "Apakah engkau datang kepada kami untuk meng-usir kami dari negeri* kelahiran *kami* sendiri, yaitu Mesir, *dengan sihirmu* itu, *wahai Musa*?

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَآ اَنْتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٨﴾

58. Bila itu tujuanmu, *maka kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu.* Kami akan mengumpulkan para penyihir andal untuk mengalahkanmu. *Maka,* wahai Musa, *buatlah suatu perjanjian untuk pertemuan antara kami dan engkau.* Tentukanlah waktu dan tempat pertemuan itu. Mari kita buat kesepakatan *yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak* pula *engkau.* Adakanlah pertemuan itu *di suatu tempat yang terbuka* sehingga tidak menyulitkan salah satu pihak dari kita atau orang-orang yang ingin menonton."

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّيْنَةِ وَاَنْ يُّحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى ﴿٥٩﴾

59. Nabi Musa tidak gentar menghadapi tantangan Fir'aun. *Dia berkata,* "Kesepakatan yang menyangkut *waktu* untuk pertemuan kami dengan para penyihirmu itu *ialah pada hari raya,* di tempat kamu dan rakyatmu biasa berkumpul, *dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada pagi hari* supaya mereka dapat menyaksikan sejak awal."

Persiapan Fir'aun menghadapi Nabi Musa

فَتَوَلّٰى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهٗ ثُمَّ اَتٰى ﴿٦٠﴾

60. Kesepakatan untuk mengadu mukjizat Musa dengan sihir para penyihir Fir'aun terjalin. *Maka Fir'aun meninggalkan* tempat pertemuan itu, *lalu* dengan segera dia *mengatur tipu dayanya* untuk mengalahkan Nabi Musa. Setelah waktu yang disepakati tiba, *kemudian dia datang kembali* bersama para penyihir dan orang-orang yang akan menyaksikan peristiwa tersebut.

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍۚ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرٰى ﴿٦١﴾

61. Setelah berhadapan dengan para penyihir itu, Nabi *Musa berkata kepada mereka,* "Wahai para penyihir, *celakalah kamu! Janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah,* seperti menuhankan Fir'aun, meremehkan rasul Allah, dan menganggap mukjizatku sebagai sihir. Ingatlah, *nanti Dia* akan *membinasakan kamu dengan azab* yang sangat pedih." *Dan sungguh,* akan *rugi orang yang mengada-adakan kedustaan* terhadap Allah.

فَتَنَازَعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَاَسَرُّوا النَّجْوٰى ﴿٦٢﴾

62. Peringatan Nabi Musa membuat sebagian penyihir ketakutan, sementara sebagian yang lain tetap tidak acuh. *Maka mereka* pun *berbantah-bantahan tentang urusan mereka*. Masing-masing mengemukakan pendapatnya terkait peringatan Nabi Musa dan cara menghadapinya, *dan mereka merahasiakan percakapan* mereka agar Firʻaun dan para pembesarnya tidak mendengarnya.

قَالُوْٓا اِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيْدٰنِ اَنْ يُّخْرِجٰكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيْقَتِكُمُ الْمُثْلٰى ﴿٦٣﴾

63. Sebagian dari *mereka berkata,* "Wahai penduduk Mesir, *sesungguhnya dua orang ini,* yaitu Nabi Musa dan Harun, *adalah penyihir yang hendak mengusirmu dari* Mesir, dari *negerimu* dan tanah kelahiranmu, *dengan* menampilkan *sihir mereka berdua, dan* mereka juga *hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama* dan kamu yakini, yaitu kepercayaan yang kamu anut dan kedudukan yang kamu nikmati.

فَاَجْمِعُوْا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوْا صَفًّاۚ وَقَدْ اَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلٰى ﴿٦٤﴾

64. Karena itu, *maka* bersatulah menghadapi kedua orang itu. *Kumpulkanlah segala tipu daya kamu,* baik berupa sihir maupun yang lain, *kemudian datanglah* kamu semua *dengan berbaris* rapi dan kompak agar kita dapat mengalahkan mereka berdua, *dan sesungguhnya beruntung orang yang menang pada hari ini,* yaitu hari ketika kita dan mereka berdua unjuk keahlian masing-masing."

Nabi Musa mengalahkah para ahli sihir

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِمَّآ اَنْ تُلْقِيَ وَاِمَّآ اَنْ نَّكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَلْقٰى ﴿٦٥﴾

65. Begitu para penyihir berhadapan dengan Nabi Musa, *mereka berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan* lebih dulu untuk menun-jukkan kemampuanmu, *atau kami yang lebih dahulu melemparkan?"*

قَالَ بَلْ اَلْقُوْاۚ فَاِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ اِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ اَنَّهَا تَسْعٰى ﴿٦٦﴾

66. *Dia berkata, "Silakan kamu melemparkan* lebih dulu!" Para penyihir itu lantas melemparkan alat sihir mereka ke tengah arena, *maka tiba-*

tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya seakan-akan menjadi ular yang *merayap* dengan *cepat, karena sihir mereka.*

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَىٰ ﴿٦٧﴾

67. Melihat peristiwa mengagetkan itu, *maka* Nabi *Musa merasa takut.*

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

68. Menenangkan hati Nabi Musa, *Kami berfirman,* "Wahai Nabi Musa, *jangan takut* pada ular-ular itu! *Sungguh, engkaulah yang unggul* dan akan menang dalam pertandingan ini.

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

69. *Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu,* yaitu tongkat yang biasa engkau pakai untuk menggembala kambing, *niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat,* yakni ular-ular yang berasal dari sihir mereka. Ketahuilah, *apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya penyihir* belaka, *dan tidak akan menang penyihir itu, dari mana pun ia datang."*

Keimanan para penyihir Fir'aun

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾

70. Setelah melihat ular-ular hasil sihir mereka ditelan oleh ular yang berasal dari tongkat Nabi Musa, *lalu para penyihir itu ditiarapkan* oleh rasa takut pada Allah dan kagum pada kehebatan mukjizat Nabi Musa. Mereka segera *merunduk bersujud* kepada Tuhan Yang Maha Esa *seraya berkata, "Kami telah percaya* dan beriman *kepada Tuhan Harun dan Musa."*

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾

71. Fir'aun murka melihat kekalahan dan keimanan para penyihirnya. *Dia berkata,* "Wahai para penyihir, *apakah kamu telah beriman kepadanya,* yaitu kepada Nabi Musa, *sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu.* Dia tidak lebih dari sekadar penyihir pandai *yang mengajarkan sihir kepadamu.* Dengan beriman, kamu telah

melakukan makar dan melanggar janji setiamu kepadaku, *maka sungguh,* aku *akan memotong tangan* kanan *dan kaki* kiri *kamu secara bersilang, dan sungguh akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma*. Akan aku gantung tubuh-tubuhmu dan aku ikat kaki dan tanganmu di sana agar orang-orang tahu hukuman bagi orang yang melanggar perintahku. *Dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita,* di antara aku dan Tuhan Nabi Musa, *yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya."*

قَالُوْا لَنْ نُّؤْثِرَكَ عَلٰى مَا جَاۤءَنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالَّذِيْ فَطَرَنَا فَاقْضِ مَآ اَنْتَ قَاضٍۗ اِنَّمَا تَقْضِيْ هٰذِهِ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَاۗ ﴿٧٢﴾

72. Para penyihir tidak takut pada ancaman Fir'aun. *Mereka berkata,* "Wahai Fir'aun, *kami tidak akan memilih* untuk lebih tunduk *kepadamu daripada* sebagian *bukti-bukti nyata* atau mukjizat *yang telah datang kepada kami* melalui Nabi Musa. *Dan* kami juga tidak akan mengutamakanmu sebagai sesembahan *atas* Allah *yang telah menciptakan kami. Maka, putuskanlah yang hendak engkau putuskan* dan lakukanlah apa saja yang ingin kaulakukan terhadap kami. *Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini*. Kekuasaanmu tidak akan berlanjut hingga akhirat nanti.

اِنَّآ اٰمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطٰيٰنَا وَمَآ اَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِۗ وَاللّٰهُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿٧٣﴾

73. Wahai Fir'aun, *kami benar-benar telah beriman* dan akan memegang teguh kepercayaan kami *kepada Tuhan* Pencipta *kami* yang selama ini kami durhakai dan ingkari. Kami beriman dengan harapan *agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami* yang telah mempersekutukan-Nya *dan* mengampuni dosa kami karena telah mempelajari dan mempraktikkan *sihir yang telah engkau paksakan kepada kami*. *Dan Allah lebih baik* pahala-Nya kepada orang yang taat daripada balasanmu kepada kami, *dan* Dia *lebih kekal* kekuasaan serta azab-Nya bagi pendurhaka dibanding siksamu.

اِنَّهٗ مَنْ يَّأْتِ رَبَّهٗ مُجْرِمًا فَاِنَّ لَهٗ جَهَنَّمَۗ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ﴿٧٤﴾

74. *Sesungguhnya barang siapa* meninggal dunia dan *datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa* dan tidak bertobat, *maka sungguh, baginya adalah neraka Jahanam. Dia tidak mati di dalamnya* sehingga akan terus merasakan azab, *dan tidak* pula *hidup* dengan nyaman." Demikianlah kondisi orang yang durhaka dan kafir.

وَمَنْ يَّأْتِهٖ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصّٰلِحٰتِ فَاُولٰۤىِٕكَ لَهُمُ الدَّرَجٰتُ الْعُلٰىۙ ﴿٧٥﴾ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا مَنْ تَزَكّٰىࣖ ﴿٧٦﴾

75-76. *Tetapi,* sebaliknya, *barang siapa* meninggal dunia dan *datang kepada-Nya dalam keadaan beriman dan telah mengerjakan kebajikan* sesuai tuntunan Allah dan rasul-Nya, *maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi* dan mulia. Mereka akan mendapatkan *surga-surga ʻAdn yang mengalir di bawahnya,* yaitu di antara pepohonannya, *sungai-sungai. Mereka kekal* selama-lamanya *di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan* dan menjauhkan *diri* dari kekafiran dan kemungkaran.

Kematian Firʻaun dan terbebasnya Bani Israil

وَلَقَدْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنْ اَسْرِ بِعِبَادِيْ فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيْقًا فِى الْبَحْرِ يَبَسًاۙ لَّا تَخٰفُ دَرَكًا وَّلَا تَخْشٰى ﴿٧٧﴾

77. Nabi Musa berhasil mengalahkan para penyihir itu dan mengajak mereka beriman. *Dan sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa* suatu pesan berisi, "Tinggalkanlah Mesir. *Pergilah bersama hamba-hamba-Ku,* yaitu Bani Israil, *pada malam hari, dan pukullah* tongkatmu *untuk* menyediakan bagi *mereka jalan yang kering di laut*. Dengan kuasa Allah, terbentanglah jalan yang kering di laut sehingga engkau *tidak perlu takut akan tersusul* oleh Firʻaun dan tentaranya, *dan* juga *tidak perlu khawatir* akan tenggelam di laut itu."

فَاَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُوْدِهٖ فَغَشِيَهُمْ مِّنَ الْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْۗ ﴿٧٨﴾

78. Mengetahui Nabi Musa dan Bani Israil meninggalkan Mesir, *kemudian Firʻaun dengan bala tentaranya mengejar mereka* melalui jalan kering di laut itu, *tetapi* sebelum berhasil menyusul Nabi Musa dan Bani Israil, *mereka digulung ombak laut yang* datang tiba-tiba dan kemudian *menenggelamkan mereka*. Itulah balasan bagi orang yang sesat dan durhaka kepada Tuhan.

وَاَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهٗ وَمَا هَدٰى ﴿٧٩﴾

79. *Dan* sejak dulu sampai meninggalnya *Firʻaun* memang *telah menyesatkan kaumnya dan tidak* pernah *memberi petunjuk* ke jalan yang benar.

JUZ 16

يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ قَدۡ أَنجَيۡنَٰكُم مِّنۡ عَدُوِّكُمۡ وَوَٰعَدۡنَٰكُمۡ جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلۡأَيۡمَنَ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَنَّ وَٱلسَّلۡوَىٰ ٨٠

80. Mengingatkan betapa besar nikmat-Nya kepada Bani Israil, Allah berfirman, *"Wahai Bani Israil! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu,* yaitu Fir'aun dan tentaranya, *dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu* melalui Nabi Musa untuk bermunajat dan berada di tempat yang telah ditetapkan, yaitu *di sebelah kanan gunung* Sinai, *dan Kami telah menurunkan kepada kamu mann dan salwa* sebagai bahan makanan untuk kelangsungan hidupmu.

كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَلَا تَطۡغَوۡاْ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبِيۖ وَمَن يَحۡلِلۡ عَلَيۡهِ غَضَبِي فَقَدۡ هَوَىٰ ٨١

81. Dengan semua anugerah itu, *makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu,* yaitu mann dan salwa, *dan janganlah melampaui batas.* Jangan langgar tuntunan-Ku *yang* pada akhirnya *menyebabkan kemurkaan-Ku* akan *menimpamu.* Ketahuilah, *barang siapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia* akibat siksa itu.

وَإِنِّي لَغَفَّارٞ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا ثُمَّ ٱهۡتَدَىٰ ٨٢

82. *Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi* siapa saja *yang bertobat* dari kekafiran yang dilakukannya, *dan beriman* kepada-Ku *serta* selalu *berbuat kebajikan* sesuai tuntunan-Ku dan rasul-Ku, *kemudian tetap* konsisten *dalam petunjuk* dan teguh melaksanakannya."

Teguran Allah kepada Nabi Musa

وَمَآ أَعۡجَلَكَ عَن قَوۡمِكَ يَٰمُوسَىٰ ٨٣

83. Allah menegur Nabi Musa karena tergesa-gesa meninggalkan kaumnya. Mendapat janji Allah yang sangat menggembirakan itu, Nabi Musa bergegas menuju tempat yang ditetapkan sehingga Allah menegurnya, *"Dan mengapa engkau datang lebih cepat daripada kaummu, wahai Musa?* Bukanlah akan lebih baik bila engkau datang bersama mereka?"

قَالَ هُمۡ أُوْلَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِي وَعَجِلۡتُ إِلَيۡكَ رَبِّ لِتَرۡضَىٰ ٨٤

84. Nabi Musa menduga Bani Israil mengikutinya di belakang. *Dia*

berkata, "Itu mereka sedang menyusul aku. Tidak lama lagi mereka akan tiba. *Dan aku bersegera* datang *kepada-Mu, Ya Tuhanku, agar Engkau rida* dan memberiku restu-Mu."

Pengkhianatan Samiri

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾

85. *Dia berfirman,* "Begitu engkau pergi mendahului mereka, *sungguh, Kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan* mereka. Mereka gagal melalui ujian-Ku sehingga terjerumus dalam kesesatan dengan menyembah patung anak sapi. *Dan mereka* menjadi kafir karena *telah disesatkan oleh Samiri."*

فَرَجَعَ مُوسٰىٓ اِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ اَسِفًا ەۚ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ەۗ اَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ اَمْ اَرَدْتُّمْ اَنْ يَّحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَخْلَفْتُمْ مَّوْعِدِيْ ﴿٨٦﴾

86. *Kemudian* Nabi *Musa kembali kepada kaumnya dengan marah* karena menyaksikan mereka menyembah patung anak sapi. Dia marah *dan bersedih hati* karena kekafiran mereka setelah dia berusaha memberi mereka petunjuk. *Dia berkata, "Wahai kaumku! Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik* bila kamu beriman, yaitu dengan menjamin keselamatanmu di dunia dan kebahagiaanmu di akhirat? *Apakah terlalu lama masa perjanjian itu bagimu* sehingga kamu tidak sabar dan akhirnya menyembah patung anak sapi ini, *atau kamu* memang sengaja *menghendaki agar kemurkaan Tuhan menimpamu? Mengapa kamu melanggar perjanjianmu dengan aku* yang telah kamu teguhkan sebelumnya?"

قَالُوْا مَآ اَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلٰكِنَّا حُمِّلْنَآ اَوْزَارًا مِّنْ زِيْنَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنٰهَا فَكَذٰلِكَ اَلْقَى السَّامِرِيُّۙ ﴿٨٧﴾

87. Dengan penuh penyesalan *mereka berkata,* "Wahai Nabi Musa, *kami* memang bersalah, namun kami *tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami harus membawa beban berat* ketika meninggalkan Mesir yang terdiri *dari perhiasan kaum itu,* yaitu orang-orang Mesir, *kemudian kami melemparkannya* ke dalam api, *dan demikian pula Samiri melemparkannya* ke api itu."

فَاَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ فَقَالُوْا هٰذَآ اِلٰهُكُمْ وَاِلٰهُ مُوْسٰى ەۙ فَنَسِيَ ۗ ٨٨

88. *Kemudian dia,* yaitu Samiri, *mengeluarkan* dan menciptakan patung *anak sapi yang bertubuh dan bersuara* dari perhiasan itu *untuk mereka, maka mereka berkata* sambil menunjuk ke arah patung anak sapi itu, *"Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi dia* pergi dan *telah lupa* bila Tuhannya ada di sini."

اَفَلَا يَرَوْنَ اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا ەۙ وَّلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا ࣖ ٨٩

89. Sikap mereka itu sungguh sangat buruk. *Maka tidakkah mereka memperhatikan bahwa* patung anak sapi itu *tidak dapat memberi jawaban kepada mereka* atas pertanyaan yang mereka ajukan *dan tidak* pula *kuasa menolak mudarat* yang menimpa mereka *maupun mendatangkan manfaat* yang diinginkan *kepada mereka?*

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هٰرُوْنُ مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ اِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهٖ ۚ وَاِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمٰنُ فَاتَّبِعُوْنِيْ وَاَطِيْعُوْٓا اَمْرِيْ ٩٠

90. *Dan sungguh, sebelumnya,* yaitu sebelum kepulangan Nabi Musa, Nabi *Harun telah* mengingatkan dan *berkata kepada mereka* yang menyembah patung anak sapi itu, *"Wahai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya sekadar diberi cobaan* dengan patung anak sapi *itu. Dan sungguh Tuhanmu* yang hakiki *ialah* Allah *Yang Maha Pengasih, maka ikutilah* dengan sungguh-sungguh nasihat dan peringatan yang *aku* berikan kepadamu *dan taatilah perintahku* untuk beriman dan beribadah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa."

قَالُوْا لَنْ نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عٰكِفِيْنَ حَتّٰى يَرْجِعَ اِلَيْنَا مُوْسٰى ٩١

91. *Mereka* tidak menghiraukan nasihat Nabi Harun seraya *menjawab, "Sungguh, kami tidak akan meninggalkannya,* yaitu patung anak sapi itu. Kami *tetap* akan *menyembahnya sampai Musa kembali kepada kami."*

Teguran Nabi Musa kepada Nabi Harun

قَالَ يٰهٰرُوْنُ مَا مَنَعَكَ اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا ۙ ٩٢ اَلَّا تَتَّبِعَنِ ۗ اَفَعَصَيْتَ اَمْرِيْ ٩٣

92-93. Melihat kesesatan kaumnya, Nabi Musa marah dan menegur Nabi Harun karena dianggap tidak mampu memimpin Bani Israil de-

ngan baik. Sambil memegang kepala dan janggut saudaranya itu, *dia berkata, "Wahai Harun!* Allah mengutusmu untuk membantuku. *Apa yang menghalangimu* untuk menegur *ketika engkau melihat mereka telah sesat* dengan menyembah patung anak sapi? Apa yang menyebabkan *engkau tidak mengikuti aku* dalam berdakwah dan mengajak mereka untuk mengesakan Allah? *Apakah engkau telah* sengaja *melanggar perintahku* sehingga engkau membiarkan mereka sesat?"

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِيْ وَلَا بِرَأْسِيْۚ اِنِّيْ خَشِيْتُ اَنْ تَقُوْلَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِيْ ۝٩٤

94. Menghadapi kemarahan Nabi Musa, *dia* dengan lembut *menjawab, "Wahai putra ibuku!* Jangan marah kepadaku. *Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan pula* engkau tarik *kepalaku. Aku sungguh khawatir* bila bersikap keras kepada para penyembah patung anak sapi itu, akan terjadi pertumpahan darah di antara mereka. Ketika itu terjadi, pasti *engkau akan berkata* kepadaku, 'Wahai Harun, *engkau telah memecah belah antara Bani Israil dan engkau tidak memelihara amanatku* untuk menggantikanku memimpin Bani Israil dan menjaga mereka dari kesesatan.'"

Kemarahan Nabi Musa kepada Samiri

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يٰسَامِرِيُّ ۝٩٥

95. Usai menegur Nabi Harun, Nabi Musa meluapkan kemarahannya kepada Samiri yang telah menyesatkan Bani Israil. *Dia berkata, "Apakah yang mendorongmu* menyesatkan Bani Israil dengan membuat patung anak sapi untuk disembah, *wahai Samiri?"*

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوْا بِهٖ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ اَثَرِ الرَّسُوْلِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذٰلِكَ سَوَّلَتْ لِيْ نَفْسِيْ ۝٩٦

96. Mendapat pertanyaan dari Nabi Musa, *dia menjawab, "Aku* melihat dan *mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui.* Aku melihat Jibril menunggang kuda ketika Bani Israil keluar dari laut dan Fir'aun tenggelam. *Jadi, aku ambil segenggam* tanah dari *jejak* tapal kuda *rasul* itu, *lalu aku melemparkannya* ke arah perhiasan-perhiasan yang aku jadikan bahan membuat patung anak sapi itu hingga patung itu mampu mengeluarkan suara. Aku tahu mereka pernah memintamu untuk membuat Tuhan

yang berjasad untuk mereka sembah, maka *demikianlah nafsuku membujukku* untuk menciptakan patung anak sapi ini sebagai tuhan mereka."

Hukuman bagi Samiri

قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ ۖ وَانْظُرْ إِلَىٰ إِلَٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا ۖ لَنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾

97. Nabi Musa semakin marah usai mendengar jawaban Samiri. *Dia berkata,* "Wahai Samiri, *pergilah kau! Maka* sebagai hukuman atas perbuatanmu, *sesungguhnya* engkau akan dikucilkan *di dalam kehidupan* ini sehingga *engkau* akan selalu *mengatakan* kepada orang lain, '*Janganlah menyentuh* atau mendekatiku, sebagaimana aku tidak akan menyentuh atau mendekatimu.' *Dan* selain itu *engkau pasti* akan *mendapat* hukuman di akhirat *yang telah dijanjikan, yang tidak akan dapat engkau hindari. Dan lihatlah tuhanmu itu yang* beberapa saat lalu *engkau tetap* bersikeras *menyembahnya. Kami pasti akan membakarnya, kemudian sungguh kami akan menghamburkannya,* yaitu abu sisa pembakarannya, *ke dalam laut* hingga bertebaran dan berserakan."

إِنَّمَا إِلَٰهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

98. Setelah memutuskan untuk membakar patung anak sapi itu, Nabi Musa berpidato di depan kaumnya, "*Sungguh, Tuhanmu* yang layak disembah itu *hanyalah Allah* Yang Esa. *Tidak ada tuhan* Pencipta dan Pengatur alam semesta *selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu* yang ada di alam ini."

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

99. Wahai Nabi Muhammad, *demikianlah Kami kisahkan kepadamu sebagian kisah umat yang telah lalu* agar menjadi ibrah dan pelajaran bagi umatmu. *Dan* selain itu, *sesungguhnya telah Kami berikan* pula *kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan,* yaitu Al-Qur'an, sebagai tuntunan dan petunjuk menuju kesejahteraan hidup mereka di dunia dan akhirat.

Peringatan-peringatan bagi manusia

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

100. Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan tuntunan dan petunjuk bagi mereka yang menginginkan kebaikan dunia dan akhirat. Tuntunan dan petunjuk itu harus mereka ikuti dan pegang teguh. *Barang siapa berpaling dari* tuntunan dan petunjuk *Al-Qur'an, maka sesungguhnya dia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat* yang akan menyebabkannya menerima azab.

خَٰلِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَآءَ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

101. *Mereka* yang berpaling dari tuntunan Al-Qur'an itu akan *kekal di dalam keadaan* yang penuh penderitaan *itu, dan* ketahuilah bahwa *amat buruklah dosa* yang telah mereka lakukan *itu*. Keingkaran itu akan mereka bawa *sebagai beban bagi mereka di hari kiamat*.

يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ وَنَحْشُرُ ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

102. Hari kiamat itu adalah *hari* ketika *ditiup sangkakala* yang kedua kali sebagai pertanda dibangkitkannya seluruh manusia dari kubur, *dan* selanjutnya *Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram,* menandakan kecemasan dan ketakutan mereka terhadap balasan atas keingkarannya.

يَتَخَٰفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

103. Menunggu giliran untuk penimbangan amal perbuatan masing-masing, *mereka* saling *berbisik-bisik di antara mereka* untuk meringankan ketakutan dan kekalutan, *"Kamu tidak berdiam* di dunia *melainkan hanyalah sepuluh* hari, dan ini merupakan waktu yang sangat singkat."

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾

104. Allah Maha Mendengar perkataan makhluk-Nya. *Kami lebih mengetahui* dari siapa saja tentang *apa yang mereka katakan,* walaupun dengan cara berbisik. Demikian pula *ketika orang yang paling lurus jalannya di antara mereka,* yaitu mereka yang ucapannya paling mendekati kebenaran, *berkata, "Kamu tidak* hidup dan *tinggal* di dunia *melainkan hanyalah sehari saja."*

Keadaan pada hari kiamat

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾

105. Orang-orang yang mengingkari hari kiamat menyatakan keraguan mereka dengan bertanya tentang gunung-gunung yang kukuh. *Dan mereka bertanya kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *tentang gunung-gunung* di sekitar mereka. *Maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya sehancur-hancurnya* di hari kiamat sehingga tidak ada satu pun yang masih utuh."

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ۙ ﴿١٠٦﴾ لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ۗ ﴿١٠٧﴾

106-107. Sesudah itu *maka Dia akan menjadikan* area bekas gunung-gunung itu *datar sama sekali* sehingga kondisinya berbeda dari sebelumnya. Pada saat itu permukaan bumi menjadi rata; *tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah* karena adanya lembah, *dan* tidak pula tempat *yang tinggi-tinggi* karena adanya perbukitan.

يَوْمَىِٕذٍ يَّتَّبِعُوْنَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهٗ ۚ وَخَشَعَتِ الْاَصْوَاتُ لِلرَّحْمٰنِ فَلَا تَسْمَعُ اِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

108. *Pada hari kiamat itu* seluruh *manusia* bergerak *mengikuti penyeru* yang menggiring mereka ke satu arah *dengan* lurus, *tidak berbelok-belok;* semua begitu tenang dan khusyuk, *dan merendahlah semua suara* yang mengagungkan dan memohon *kepada Tuhan yang Maha Pemurah, maka* pada saat itu *kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.*

يَوْمَىِٕذٍ لَّا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهٗ قَوْلًا ﴿١٠٩﴾

109. *Pada hari itu* juga *tidak berguna syafaat* dan pertolongan orang tua, anak, atau kerabat, *kecuali* syafaat *dari orang yang* dicintai dan *telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, dan* orang itu juga telah *Dia ridai perkataannya.*

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِهٖ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

110. Itulah Tuhan Yang Maha Pengasih. Dia *mengetahui apa yang ada di hadapan mereka,* yaitu kehidupan duniawi, *dan apa yang ada di belakang mereka,* yaitu kondisi mereka di akhirat. Dia juga mengetahui apa saja yang belum terjadi, *sedang ilmu mereka* sangat terbatas sehingga *tidak dapat meliputi ilmu-Nya* yang serba terinci.

وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

111. Orang yang beriman mengakui keagungan Allah tersebut *dan tunduklah semua muka* dengan rendah diri *kepada Tuhan yang hidup kekal*

lagi berdiri sendiri dalam mengurus makhluk-Nya. *Sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman* dengan mengingkari petunjuk Allah dan tuntunan rasul-Nya.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

112. *Dan siapa saja mengerjakan amal-amal yang saleh* dengan niat tulus *dan ia dalam keadaan beriman, maka dia tidak* akan merasa *khawatir akan perlakuan yang tidak adil* terhadapnya *dan tidak* pula dia *akan* merasa takut terhadap *pengurangan haknya* sesuai apa yang telah ditetapkan dan dilakukannya.

Ancaman dan ajaran dalam Al-Qur'an

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّصَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

113. Al-Qur'an mengandung ancaman bagi orang kafir dan tuntunan bagi semua manusia. *Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab* sebagai pengingat, *dan Kami telah menerangkan* pula *dengan berulang kali di dalamnya sebagian dari ancaman* yang telah disebutkan. Yang demikian ini dimaksudkan *agar mereka bertakwa atau* agar *Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka* yang membaca dan melaksanakan petunjuknya.

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۖوَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ﴿١١٤﴾

114. Dengan semua sifat itu, *maka* sesungguhnya *Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan* karena itu, *janganlah kamu,* wahai Nabi Muhammad, *tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan pewahyuannya kepadamu* agar kamu tidak salah memahami dan mengajarkannya, *dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan* yang bermanfaat."

Kisah Adam dan pembangkangan Iblis

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ اِلٰٓى اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ۚ ﴿١١٥﴾

115. Ayat-ayat berikut mengisahkan peristiwa yang terjadi pada Adam dan pembangkangan Iblis terhadap perintah Allah. Kisah ini diawali dengan peringatan Allah atas tipu daya iblis. *Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu* untuk menjauhi iblis yang selalu berusaha menyesatkannya. Tetapi karena iblis pandai merayu *maka dia lupa* akan perintah itu. Dia lalu mengikuti ajakan iblis dan terjerumus sehingga melanggar larangan Allah. *Dan* saat itu *tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat* untuk menolak rayuan iblis."

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ اَبٰىۗ ﴿١١٦﴾

116. Allah menjelaskan awal peristiwa ini. *Dan* ingatlah *ketika Kami berkata kepada malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" lalu mereka pun sujud* sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya, *kecuali iblis.* Dengan takabur *dia menolak* perintah Allah tersebut.

فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ﴿١١٧﴾

117. Untuk memperingatkan Adam tentang penolakan iblis, *kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam! Sungguh* iblis *ini adalah musuh* nyata *bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali janganlah sampai dia* berhasil menggelincirkan dan *mengeluarkan kamu berdua dari surga.* Ketahuilah, hal itulah *yang menyebabkan kamu menjadi celaka.*

اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰىۙ ﴿١١٨﴾ وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ﴿١١٩﴾

118-119. Wahai Adam, *sungguh, ada* jaminan *untukmu di* surga *sana* bahwa *engkau tidak akan kelaparan* di dalamnya. Allah telah menyediakan bagimu di sana buah-buahan dan makanan lain. *Dan* kamu di surga itu juga *tidak akan telanjang* karena Allah telah menyiapkan pakaian untukmu. *Dan sungguh, di* surga *sana engkau tidak akan merasa dahaga* karena ada mata air yang selalu memancarkan air yang jernih di sana. *Dan* di sana *tidak* pula kamu *akan ditimpa panas matahari di dalamnya* karena rimbunnya dedaunan dari beragam pepohonan di sana."

فَوَسْوَسَ اِلَيْهِ الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلٰى ﴿١٢٠﴾

120. *Kemudian setan* yang iri pada anugerah besar yang Allah berikan kepada Nabi Adam itu *membisikkan* pikiran jahat *kepadanya dengan berkata, "Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon keabadian* yang bisa membuatmu hidup abadi di surga, *dan kerajaan yang* terus berada dalam genggamanmu sehingga *tidak akan binasa?"*

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۚ وَعَصَىٰٓ ءَادَمُ رَبَّهُۥ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾

121. Bujuk rayu iblis berhasil melenakan Adam dan Hawa. *Lalu keduanya memakan* buah-*nya*. Begitu mereka memakannya, *lalu tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan* ketika itu muncullah rasa malu sehingga *mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun* dari pepohonan *surga*. *Dan* akibat dari kelenaan ini *telah durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah dia* karenanya.

ثُمَّ ٱجْتَبَٰهُ رَبُّهُۥ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾

122. Allah Maha Pengasih kepada makhluk-Nya, tidak terkecuali kepada Adam. Meski dia telah melakukan kesalahan karena terbujuk setan, namun *kemudian Tuhannya* tetap *memilih dia* sebagai khalifah. Ketika dia bertobat dan memohon ampun, *maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk*.

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

123. *Allah berfirman*, "Wahai Adam dan Hawa, *turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama*. Ketahuilah, *sebagian* dari *kamu* akan *menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka, jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku* untuk menjadi pedoman dalam kehidupanmu, *lalu siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku* dan melaksanakan ajaran-Ku, *dia tidak akan sesat* di dunia *dan tidak akan* pula *celaka* dalam kehidupan akhirat."

Hukuman bagi orang yang berpaling dari Allah

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

124. Pada ayat ini Allah memberi peringatan dan ancaman bagi mereka yang berpaling dari petunjuk-Nya. *Dan barang siapa* yang *berpaling dari peringatan-Ku* dan enggan mengikuti petunjuk-Ku, *maka sungguh dia akan* mendapat balasan dengan *menjalani kehidupan yang sempit* sehingga selalu merasa kurang meski sudah memperoleh banyak rezeki di dunia, *dan Kami akan mengumpulkannya* kelak *pada hari kiamat dalam keadaan buta* sehingga tidak dapat meniti jalan ke surga.

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِيْٓ اَعْمٰى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيْرًا ﴿١٢٥﴾

125. Ketika orang yang ingkar itu merasakan balasan Allah, *dia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta* sehingga tidak dapat melihat, *padahal* di dunia *dahulu aku dapat melihat?"*

قَالَ كَذٰلِكَ اَتَتْكَ اٰيٰتُنَا فَنَسِيْتَهَاۚ وَكَذٰلِكَ الْيَوْمَ تُنْسٰى ﴿١٢٦﴾

126. Menjawab aduan itu *Allah berfirman, "Demikianlah* yang terjadi. Dahulu *telah datang kepadamu ayat-ayat Kami* untuk mengajakmu mengikuti petunjuk Kami, *maka kamu melupakannya* dan enggan menaati perintah Kami, *dan* sebagai balasannya, *begitu* pula *pada hari ini kamu pun dilupakan."*

وَكَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ اَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ۗوَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَشَدُّ وَاَبْقٰى ﴿١٢٧﴾

127. *Dan demikianlah,* sebagai hukuman atas keengganan itu, *Kami membalas orang yang melampaui batas* dan tidak menghiraukan petunjuk yang datang kepadanya *dan tidak* pula mau *percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Dan* ketahuilah, *sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat* daripada hukuman di dunia *dan* selain itu, azab di akhirat juga *lebih kekal.*

Peringatan bagi orang kafir dan petunjuk bagi Nabi Muhammad

اَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ يَمْشُوْنَ فِيْ مَسٰكِنِهِمْ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى النُّهٰى ࣖ ﴿١٢٨﴾

128. Pada ayat-ayat berikut Allah menerangkan peringatan-Nya kepada orang kafir dan enggan mengikuti petunjuk-Nya. Sungguh, semua ancaman itu pasti terjadi, *maka tidakkah* apa yang terjadi pada kaum kafir terdahulu *menjadi petunjuk bagi mereka* yang musyrik itu; *berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka.* Sungguh mengherankan bila mereka tidak mengambil pelajaran dari peristiwa itu, *padahal mereka* telah *berjalan* di lokasi tersebut dan melihat bekas-bekas *tempat tinggal umat-umat* yang dibinasakan *itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu,* yaitu bukti-bukti yang dapat disaksikan, *terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal* dan mau memperhatikan kejadian di masa lalu.

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّىۗ ﴿١٢٩﴾

129. Apa yang terjadi pada manusia merupakan akibat perbuatan mereka. *Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah* diputuskan pada masa *terdahulu,* yaitu sebelum zaman Rasulullah, *atau tidak ada ajal* dan batas akhir *yang telah ditentukan* oleh Allah, *pasti* azab yang serupa juga *menimpa mereka* yang kafir itu.

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَاۚ وَمِنْ اٰنَاۤئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى ١٣٠

130. Wahai Nabi Muhammad, bila orang kafir terus menentang dakwahmu *maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan.* Untuk meneguhkan pendirianmu, berdoalah kepada Allah *dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu.* Lakukan itu *sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari* dengan salat lail, *dan pada waktu-waktu di siang hari.* Yang demikian itu *supaya kamu merasa senang* dan hatimu tenteram.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ەۙ لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِۗ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ١٣١

131. Banyak orang kafir yang mendapat rezeki dan kenikmatan duniawi berlimpah. Allah mengingatkan kaum mukmin untuk tergiur dengan hal tersebut. Wahai orang beriman, janganlah kamu terpesona oleh apa yang orang kafir itu peroleh *dan janganlah* pula *kamu tujukan kedua matamu* dengan antusias dan penuh harap *kepada apa yang telah Kami berikan,* berupa kenikmatan duniawi, *kepada golongan-golongan dari mereka.* Sungguh, semua itu tidak lain *sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami uji mereka dengannya, dan* ketahuilan bahwa *karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal* dari segala sisinya.

وَأْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَاۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًاۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ١٣٢

132. Setelah memahami apa yang akan terjadi pada orang musyrik dan kafir, maka taatlah kepada-Nya *dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.* Wahai Nabi Muhammad, *Kami tidak meminta rezeki kepadamu,* melainkan *Kamilah yang memberi rezeki kepadamu.* Orang yang taat akan mendapat pahala, *dan* akibat yang baik *itu adalah* balasan yang paling layak *bagi orang yang bertakwa.*

Tuntutan orang kafir dan peringatan Allah kepada mereka

وَقَالُوا۟ لَوْلَا يَأْتِينَا بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّهِۦٓ ۚ أَوَلَمْ تَأْتِهِم بَيِّنَةُ مَا فِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ١٣٣

133. Ayat-ayat berikut berisi uraikan tentang tuntutan orang kafir dan peringatan yang Allah sampaikan kepada mereka melalui Rasulullah. Orang kafir mengeluhkan hukuman yang mereka terima *dan mereka berkata, "Mengapa dia,* Muhammad, *tidak membawa tanda* bukti *kepada kami dari Tuhannya* agar kami percaya dan menaati ajaran-Nya?" Sungguh aneh perkataan mereka karena mereka telah diberi peringatan. *Bukankan telah datang kepada mereka bukti* nyata tentang azab yang Allah timpakan kepada umat-umat terdahulu yang ingkar, *sebagaimana yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu,* yakni Taurat dan Injil?"

وَلَوْ أَنَّآ أَهْلَكْنَٰهُم بِعَذَابٍ مِّن قَبْلِهِۦ لَقَالُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ مِن قَبْلِ أَن نَّذِلَّ وَنَخْزَىٰ ١٣٤

134. Demikianlah sikap orang kafir. *Dan kalau mereka Kami binasakan dengan suatu siksaan sebelumnya,* yakni sebelum Kami turunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, *tentulah mereka* di akhirat nanti *berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa* di dunia dulu *tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami* untuk mengingatkan kami *sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina* akibat siksa ini *dan rendah* karena kedurhakaan kami?"

قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوا۟ ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَٰبُ ٱلصِّرَٰطِ ٱلسَّوِىِّ وَمَنِ ٱهْتَدَىٰ ١٣٥

135. Wahai Nabi Muhammad, tanda keengganan orang kafir mengikuti petunjuk Allah telah jelas. Karena itu, *katakanlah* kepada mereka, *"Masing-masing* dari kita, yaitu umat beriman di satu pihak dan kaum kafir di pihak lain, *menanti* apa yang akan dilakukan Allah kelak. Jika demikian, *maka nantikanlah* ketetapan Allah itu *olehmu! Dan kelak* ketika keputusan-Nya datang, *kamu akan mengetahui siapa* di antara kita *yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah* terhindar dari kesesatan dengan *mendapat petunjuk* dari Allah Yang Mahabenar."[]

JUZ 17

SURAH al-Anbiyā’ berada pada urutan ke-21 dari 114 surah-surah Al-Qur’an. Surah ini terdiri atas 112 ayat, termasuk golongan surah-surah makkiyyah, yakni ayat-ayat Al-Qur’an yang turun pada waktu Rasulullah berdomisili di Mekah. Surah ini, sesuai namanya *al-Anbiyā’* (para nabi), mengutarakan kisah beberapa orang nabi; menegaskan bahwa manusia lalai dalam menghadapi hari berhisab; menegaskan bahwa nabi-nabi itu manusia biasa tetapi mereka menerima wahyu dari Allah yang berisi ajaran tauhid, dan keharusan manusia untuk beribadah hanya kepada Allah Penciptanya. Orang kafir, yaitu orang yang menolak ajaran para nabi dan menolak mentauhidkan Allah akan menerima azab Allah di dunia dan akhirat.
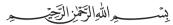
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kelalaian manusia akan hari Kiamat

اِقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِيْ غَفْلَةٍ مُّعْرِضُوْنَ ۚ ١

1. *Telah semakin dekat kepada manusia*, yang kafir dan yang menyekutukan Allah, *perhitungan amal mereka*, pada hari Kiamat tentang semua yang mereka kerjakan di dunia, *sedang mereka dalam keadaan lalai* tentang dahsyatnya hari Kiamat, karena kesibukan mereka tentang dunia, mereka *berpaling* dari iman terhadap akhirat.

مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحْدَثٍ اِلَّا اسْتَمَعُوْهُ وَهُمْ يَلْعَبُوْنَ ۙ ٢

2. *Setiap diturunkan kepada mereka,* orang-orang kafir dan musyrik, *ayat-ayat* Al-Qur'an *yang baru* diturunkan *dari Tuhan*, yang mengingatkan mereka tentang prinsip hidup yang berguna bagi mereka, *mereka mendengarkannya sambil bermain-main,* sibuk tentang permainan yang tak berguna bagi mereka; mereka bermain seperti lazimnya anak-anak bermain.

لَاهِيَةً قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاَسَرُّوا النَّجْوَى ۖ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖ هَلْ هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۚ اَفَتَأْتُوْنَ السِّحْرَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ٣

3. *Hati mereka dalam keadaan lalai* dari Al-Qur'an, sibuk dengan kehidupan dunia yang tak bermakna. Mereka tidak memikirkan pesan Al-Qur'an. *Dan orang-orang yang zalim* di antara pemuka Quraisy *itu merahasiakan pembicaraan mereka*, yang menggambarkan penolakan mereka beriman kepada Nabi Muhammad, "Orang *ini* (Muhammad) *tidak lain hanyalah seorang manusia* juga *seperti kamu*. *Apakah kamu menerima sihir* Muhammad *itu*, ayat-ayat Al-Qur'an, *padahal kamu menyaksikan* bahwa yang diucapkannya itu benar-benar sihir?"

قٰلَ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِى السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ ۖ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ٤

4. Nabi Muhammad *berkata* kepada orang-orang kafir, "*Tuhanku mengetahui* secara detail semua *perkataan* para malaikat *di langit* dan mengetahui pula semua pembicaraan manusia *di bumi*, meskipun mereka

merahasiakannya; *dan Dia Maha Mendengar* semua pembicaraan makhluk-Nya, *Maha Mengetahui* semua peristiwa yang sudah, sedang, dan akan terjadi di jagat raya!"

بَلْ قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍۭ بَلِ ٱفْتَرَىٰهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِـَٔايَةٍ كَمَآ أُرْسِلَ ٱلْأَوَّلُونَ ٥

5. *Bahkan,* mereka orang-orang kafir itu menolak kebenaran Al-Qur'an *dengan berkata*, "Al-Qur'an itu buah *mimpi-mimpi* Muhammad *yang kacau, atau hasil rekayasanya, atau bahkan dia* bukan nabi dan rasul, *melainkan hanya seorang penyair* yang pandai menggubah puisi yang kacau. Jika dia ingin kita membenarkannya, *cobalah dia datangkan kepada kita suatu tanda,* bukti fisik yang meyakinkan, *seperti* halnya mukjizat *rasul-rasul yang diutus terdahulu* seperti unta betina Nabi Saleh atau mukjizat Nabi Musa dan Isa."

مَآ ءَامَنَتْ قَبْلَهُم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَآ ۖ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ ٦

6. *Penduduk suatu negeri,* seperti kaum 'Ad dan Samud, *sebelum mereka*, yakni orang-orang kafir Mekah, *yang telah Kami binasakan,* meminta mukjizat fisik kepada para nabi. *Mereka itu* tetap *tidak beriman,* padahal telah Kami kirimkan bukti itu kepada mereka. *Apakah mereka*, kafir Mekah, *akan beriman* jika mukjizat fisik yang diminta itu dipenuhi?

Jawaban atas tuduhan kaum musyrik

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧

7. *Dan Kami*, wahai Muhammad, *tidak mengutus* para rasul *sebelum engkau, melainkan beberapa orang laki-laki* dari kalangan manusia *yang Kami beri wahyu kepada mereka.* Kami tidak mengutus para malaikat untuk menjadi rasul bagi manusia. *Maka tanyakanlah*, wahai kaum kafir Mekah, *kepada orang yang berilmu* tentang kitab Allah yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, *jika kamu tidak mengetahui* persoalan ini.

وَمَا جَعَلْنَٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَمَا كَانُوا۟ خَٰلِدِينَ ٨

8. *Dan Kami tidak menjadikan mereka,* para rasul sebelum engkau, wahai Muhammad, manusia yang menyalahi sifat kemanusiaan, yaitu *suatu tubuh yang tidak memakan makanan,* tidak membutuhkan minuman sebagai asupan untuk menjaga kelangsungan hidup; *dan mereka*, para

rasul itu, *tidak hidup kekal* di dunia ini. Mereka pun mati sebagaimana manusia pada umumnya.

ثُمَّ صَدَقْنٰهُمُ الْوَعْدَ فَاَنْجَيْنٰهُمْ وَمَنْ نَّشَاۤءُ وَاَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِيْنَ ۝٩

9. *Kemudian Kami tepati janji*, yang telah Kami janjikan tentang pertolongan dan keselamatan *kepada mereka*, para rasul dan pengikut-pengikutnya yang beriman. *Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki* di antara umat para rasul itu karena keimanannya; *dan Kami binasakan* dengan bencana alam *orang-orang yang melampaui batas,* karena kekafiran mereka kepada Allah.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ۝١٠

10. *Sungguh, Kami telah menurunkan kepada kalian*, melalui seorang utusan Allah, *sebuah Kitab* Al-Qur'an, agar menjadi pedoman hidup kalian, *yang di dalamnya terdapat peringatan bagi kalian* tentang tindakan yang menyelamatkan dan mencelakakan kalian. *Maka apakah kalian tidak mengerti* tujuan Allah menurunkan Kitab Al-Qur'an ini?

Cara Allah membinasakan orang kafir

وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَّاَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ۝١١

11. *Dan berapa banyak* penduduk *negeri yang berbuat zalim* seperti kaum 'Ad dan Samud, dengan mengingkari ajaran para rasul yang diutus kepada mereka *yang telah Kami binasakan* dengan azab yang menimpa mereka. *Dan Kami jadikan generasi yang lain* setelah mereka musnah sebagai pengganti.

فَلَمَّآ اَحَسُّوْا بَأْسَنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَرْكُضُوْنَۗ ۝١٢

12. *Maka ketika mereka*, penduduk negeri yang zalim tersebut, melihat dan *merasakan azab Kami* yang ditimpakan kepada mereka, *tiba-tiba mereka* berusaha *melarikan diri dari* negerinya *itu* karena ketakutan dan hendak menyelamatkan diri, tetapi mereka tetap binasa.

لَا تَرْكُضُوْا وَارْجِعُوْٓا اِلٰى مَآ اُتْرِفْتُمْ فِيْهِ وَمَسٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُوْنَ ۝١٣

13. Dalam keadaan sudah binasa, lalu dikumandangkan kepada mereka, *"Janganlah kamu lari tergesa-gesa* meninggalkan negeri kamu. Lebih

baik *kembalilah kamu kepada kesenangan hidupmu* di negeri kamu itu, *dan* nikmatilah hidup mewah *di tempat-tempat kediamanmu* dengan fasilitas yang lengkap, *agar kamu dapat ditanya* tentang segala hal mengenai asal-usul kemewahan itu." Hal ini merupakan bentuk penghinaan dan sindiran tajam terhadap mereka.

قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿١٤﴾

14. Tidak ada jawaban mereka selain pengakuan dengan penuh kesadaran bahwa mereka telah ingkar kepada Allah. *Mereka berkata*, *"Betapa celaka kami*, *sungguh*, *kami* selama hidup di dunia termasuk *orang-orang yang zalim* dengan menolak ajaran para rasul."

فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَىٰهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَٰهُمْ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ ﴿١٥﴾

15. *Maka demikianlah keluhan mereka*. Orang-orang kafir, di akhirat, menyatakan bahwa dirinya celaka dan mengaku dirinya telah berbuat zalim selama hidup di dunia. Pengakuan mereka terus *berkepanjangan sehingga mereka*, orang-orang yang zalim itu, *Kami jadikan* hancur lebur *seperti tanaman yang telah dituai yang tidak dapat hidup lagi* seperti kehidupan di dunia.

Tujuan penciptaan alam

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٦﴾

16. *Dan Kami, tidak menciptakan langit dan bumi* sejak awal penciptaan hingga sekarang, *dan segala apa yang ada di antara keduanya,* termasuk hukum alam yang terjadi di langit dan di bumi *dengan main-main,* tanpa perencanaan, tujuan, dan pemeliharaan untuk kepentingan manusia sehingga tidak pantas manusia menghindar dari iman dan ibadah kepada Allah.

لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّٱتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٧﴾

17. *Seandainya Kami, hendak membuat suatu permainan* dalam kehidupan ini dengan mengambil istri dan anak, sebagaimana tuduhan orang-orang kafir, *tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami*, dari segi cara, pilihan dan jumlah yang Kami kehendaki, *jika Kami benar-benar menghendaki berbuat demikian,* namun tindakan ini mustahil bagi Allah.

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. *Sebenarnya Kami*, dengan mengutus nabi dan rasul, serta menurunkan wahyu, Al-Qur'an, hendak *melemparkan* dan melenyapkan ajaran yang batil dengan menampilkan ajaran *yang hak,* kebenaran di tengah-tengah manusia; *lalu yang hak itu menghancurkannya*, ajaran yang batil. Jika manusia beriman kepada Allah, nabi dan rasul, serta memegang teguh ajaran Allah dan mengamalkannya secara murni dan konsekuen, *maka seketika itu ajaran yang batil itu akan lenyap*. *Dan celaka kamu*, wahai orang-orang kafir, *karena kamu menyifati* Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya, terutama dengan menuduh Allah memiliki istri dan anak.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ۚ ﴿١٩﴾

19. *Dan milik-Nya*, diciptakan dan tunduk kepada-Nya, *semua makhluk* Allah *yang* berada *di langit* seperti para malaikat, *dan* makhluk Allah yang berada *di bumi*. *Dan* para malaikat *yang berada di sisi-Nya*, *tidak menyombongkan diri* dengan menolak *beribadah kepada-Nya dan* para malaikat itu *tidak* pula *merasa letih* dalam beribadah kepada Allah.

يُسَبِّحُوْنَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. *Mereka*, para malaikat itu, senantiasa *bertasbih* dengan cara mereka, menyucikan Allah *dengan tidak* ada *henti-hentinya malam dan siang*, karena mereka tidak beristri dan beranak serta tidak membutuhkan makan dan minum.

اَمِ اتَّخَذُوْٓا اٰلِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنْشِرُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Mengapa orang-orang kafir tidak beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya dengan ikhlas? *Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi*, seperti patung dan berhala yang *mereka* duga *dapat menghidupkan* orang-orang yang mati?

لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. *Seandainya pada keduanya*, langit dan bumi, *ada tuhan-tuhan selain Allah*, yang mengelola langit dan bumi sebagaimana dugaan orang-orang kafir, *tentu keduanya telah binasa* karena perselisihan pengelolaan di antara dua tuhan ini. Dengan demikian, jelaslah kepalsuan dugaan orang kafir yang meyakini ada dua tuhan atau lebih. *Mahasuci Allah*

dengan kesucian yang mutlak, *Tuhan yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan* kepada-Nya dengan tanpa dasar.

لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. *Dia*, Allah, *tidak ditanya* atau dievaluasi dan dimintai pertanggungjawaban *tentang apa yang dikerjakan*-Nya terhadap makhluk, karena Allah Tuhan Yang Maha Berkuasa, yang kekuasaan-Nya mutlak. Tidak pernah salah atau keliru sedikit pun dalam semua perbuatan-Nya. Tetapi sebaliknya manusia, *merekalah yang akan ditanya* atau dievaluasi dan dimintai pertanggungjawaban tentang semua yang mereka kerjakan di dunia, baik karena kelemahan atau kebodohan maupun karena dorongan hawa nafsu yang tidak terkendali.

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةًۗ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْۚ هٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَّعِيَ وَذِكْرُ مَنْ قَبْلِيْۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَۙ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Atau apakah orang-orang yang menyekutukan Allah tidak mengenal hak Allah atas manusia, sehingga *mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia* untuk dijadikan sembahan tanpa argumentasi yang benar dan masuk akal. *Katakanlah*, wahai Rasulullah kepada orang-orang yang menyekutukan Allah itu, *"Kemukakanlah alasan-alasanmu* bahwa Allah memiliki mitra dalam kekuasaan-Nya, sehingga mitra Allah itu setara dengan Allah dan berhak juga untuk diibadati! Al-Qur'an *ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku,* yakni umatku, tentang hak Allah atas manusia dan kewajiban manusia kepada Allah. *Dan* Al-Qur'an pun *peringatan bagi orang sebelumku*, umat para nabi terdahulu, tentang prinsip tidak ada tuhan selain Allah dan tidak ada ibadah kecuali kepada-Nya. *Tetapi kebanyakan mereka*, karena kebodohan dan ketaklidannya, *tidak mengetahui yang hak,* yakni kebenaran, yang dibawa Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya; *karena itu mereka berpaling* dari iman kepada Allah.

Bukti-bukti kesesatan kaum musyrik

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٢٥﴾

25. Tugas para rasul sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad adalah menyampaikan wahyu kepada umat. *Dan Kami, tidak mengutus seorang*

rasul pun, baik yang disebutkan namanya di dalam Al-Qur'an maupun yang tidak disebutkan, *sebelum engkau*, Muhammad, *melainkan Kami wahyukan kepadanya* ajaran tauhid yang menjadi ajaran dasar para nabi, *bahwa tidak ada tuhan* yang berhak disembah *selain Aku*, *maka sembahlah Aku* dengan mengikuti petunjuk-Ku.

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ۙ ٢٦

26. Menanggapi ajaran tauhid itu, *mereka,* orang-orang musyrik Mekah berkata tanpa argumentasi yang masuk akal, *"Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan* para malaikat *sebagai anak* tuhan." Allah pun membantah pandangan sesat itu dengan menyatakan, bahwa *Mahasuci Dia* dari segala sifat yang dinisbahkan kepada-Nya. *Sebenarnya mereka*, para malaikat itu, *adalah hamba-hamba yang dimuliakan*, senantiasa bertasbih, memuji Allah, mematuhi perintah-Nya, tanpa pernah membantah sedikit pun.

لَا يَسْبِقُوْنَهٗ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِاَمْرِهٖ يَعْمَلُوْنَ ٢٧

27. Allah juga menerangkan sifat-sifat malaikat. *Mereka tidak berbicara mendahului-Nya,* hanya mengucapkan kata-kata yang diperintahkan-Nya. *Dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya* tanpa membantah sedikit pun.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُوْنَ ۙ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى وَهُمْ مِّنْ خَشْيَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ ٢٨

28. Para malaikat demikian patuh dan taat kepada Allah karena mereka yakin bahwa *Dia,* senantiasa *mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka*, yakni apa yang sedang mereka kerjakan *dan* mengetahui segala sesuatu *yang di belakang mereka*, yakni apa yang telah mereka kerjakan; sehingga para malaikat yakin tidak ada satu pun yang luput dari pengetahuan dan pengawasan-Nya. *Dan mereka* para malaikat, *tidak memberi syafaat* kepada manusia di akhirat dengan mendoakannya, *melainkan kepada orang yang diridai* Allah, karena beriman dan beramal saleh; *dan mereka*, para malaikat itu, *selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya*. Oleh karena itu, mereka senantiasa menjauhkan diri dari mendurhakai atau menyalahi perintah dan larangan-Nya.

وَمَنْ يَّقُلْ مِنْهُمْ اِنِّيْٓ اِلٰهٌ مِّنْ دُوْنِهٖ فَذٰلِكَ نَجْزِيْهِ جَهَنَّمَ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ ٢٩

29. Allah menjamin tidak ada malaikat yang mengaku tuhan selain Allah. *Barang siapa di antara mereka*, para malaikat, *berkata*, *“Sungguh, aku adalah tuhan selain Allah,” maka Kami akan memberi balasan kepadanya*, baik malaikat maupun manusia yang mengaku tuhan, *dengan Jahanam*. *Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang zalim*, karena mengaku dirinya tuhan, padahal sebenarnya hamba Allah. Pengakuan semacam ini merupakan kemusyrikan yang sangat besar. Selain mempersekutukan Allah, juga menyamakan derajat dirinya dengan Allah.

Fenomena alam sebagai bukti kekuasaan Allah

اَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَاۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاۤءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّۗ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ٣٠

30. Orang-orang kafir tidak berpikir jernih dalam mengamati fenomena alam, padahal peristiwa yang ada di alam ini merupakan bukti adanya Allah dan kekuasaan-Nya yang mutlak. Allah bertanya, *"Dan apakah orang-orang kafir*, kapan dan di mana saja mereka hidup, *tidak memperhatikan secara mendalam bahwa langit dan bumi* sebelum terjadi ledakan besar, *keduanya dahulu menyatu*, *kemudian Kami pisahkan antara keduanya* dengan mengangkat langit ke atas dan membiarkan bumi seperti apa adanya; *dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air*; –kehidupan dimulai dari air (laut), makhluk hidup berasal dari cairan sperma, dan air bagian yang penting bagi makhluk hidup– *maka mengapa mereka*, orang-orang kafir itu *tidak* tergerak hatinya untuk *beriman* kepada Allah?"

وَجَعَلْنَا فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِهِمْۖ وَجَعَلْنَا فِيْهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ٣١

31. Pada ayat ini Allah mengarahkan pandangan manusia kepada gunung-gunung dan jalan-jalan, serta daratan yang luas di bumi. *Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh* dengan maksud *agar ia*, bumi dengan putarannya yang cepat sekali itu, tetap mantap, tidak *terjadi guncangan bersama mereka*, manusia dan makhluk hidup lainnya. *Dan Kami jadikan* pula *di bumi jalan-jalan yang luas* supaya semua makhluk dapat dengan tenang menjalani kehidupan, dan pada akhirnya *agar mereka mendapat petunjuk* Allah, baik yang diberikan melalui wahyu maupun petunjuk Allah berupa fenomena alam yang membentang luas ini.

وَجَعَلْنَا السَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوْظًا ۚ وَهُمْ عَنْ اٰيٰتِهَا مُعْرِضُوْنَ ۝٣٢

32. Allah mengarahkan manusia agar memperhatikan benda-benda langit yang diciptakan-Nya dengan teratur. *Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara*, tanpa tiang, tetapi tidak jatuh berguguran atau bertabrakan satu sama lainnya, *namun mereka*, orang-orang yang pikiran dan sanubarinya tertutup, *tetap berpaling dari tanda-tanda* kebesaran Allah *itu* berupa matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain sehingga mereka tetap tidak beriman kepada Allah.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ۝٣٣

33. Allah lalu mengarahkan perhatian manusia agar memperhatikan kekuasaan-Nya dalam menciptakan waktu malam dan siang. *Dan Dialah*, *yang telah menciptakan malam* untuk istirahat, *dan siang* untuk mencari penghidupan; *dan* Allah telah menciptakan *matahari* yang bersinar di waktu siang *dan bulan* yang bercahaya di waktu malam. *Masing-masing beredar pada garis edarnya* dengan setia, patuh, dan tunduk kepada hukum alam ciptaan Allah.

Hidup manusia di dunia tidak kekal

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ ۗ اَفَا۟ىِٕنْ مِّتَّ فَهُمُ الْخٰلِدُوْنَ ۝٣٤

34. Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad sebagai manusia sama dengan manusia lainnya, tidak akan kekal hidup di dunia. *Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi* sebagai suatu sunatullah *bagi seorang manusia sebelum engkau* Muhammad, siapa, dan bagaimana pun dia. *Maka jika engkau wafat*, *apakah mereka*, yang hidup sezaman dengan engkau atau yang hidup di zaman modern, *akan kekal*?

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ۝٣٥

35. Karena hidup manusia di dunia tidak kekal, maka ketetapan Allah berlaku bahwa *setiap yang bernyawa akan merasakan mati*. Allah kemudian menetapkan garis bahwa hidup adalah ujian. *Kami akan menguji kamu dengan* dua macam ujian, *keburukan dan kebaikan, sebagai cobaan* untuk mengukur kualitas iman dan kesabaran manusia. *Dan kamu*, seluruh manusia, *akan dikembalikan hanya kepada Kami* untuk mempertanggungjawabkan hidup di dunia dan mendapatkan hasilnya, keridaan Allah atau murka-Nya.

وَاِذَا رَاٰكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًاۗ اَهٰذَا الَّذِيْ يَذْكُرُ اٰلِهَتَكُمْۚ
وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمٰنِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ٣٦

36. Allah menerangkan sikap dan kelakuan orang-orang kafir terhadap Rasulullah. *Dan apabila orang-orang kafir itu melihat engkau,* Muhammad, kapan dan di mana saja mereka bertemu, *mereka hanya memperlakukan engkau menjadi bahan ejekan.* Mereka mengatakan kepada sesamanya, *"Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu,* yang dihormati dan disembah oleh leluhur kita?" Mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya merekalah yang selayaknya menerima ejekan, karena menyembah berhala yang tidak kuasa berbuat apa pun. *Sejatinya mereka orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pengasih*. Mereka menolak ajakan Rasulullah untuk beriman kepada Allah yang menciptakan mereka dan memberi hidup dan kehidupan ini.

Watak dan perilaku manusia

خُلِقَ الْاِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍۗ سَاُورِيْكُمْ اٰيٰتِيْ فَلَا تَسْتَعْجِلُوْنِ ٣٧

37. Allah menerangkan bahwa *manusia* diciptakan sebagai makhluk yang bertabiat *tergesa-gesa* dan terburu-buru. Allah memperingatkan kaum kafir agar mereka jangan meminta disegerakan azab yang diancamkan kepada mereka sebelum Allah memperlihatkan tanda-tanda dari azab-Nya itu. "*Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda* kekuasaan-*Ku*. Kami memberikan kesempatan kepada kamu untuk mempertimbangkan dengan matang ajakan Rasulullah untuk beriman kepada Allah dan meyakini akhirat. *Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya* di dunia, sebab ini menunjukkan ketidakpercayaan kamu terhadap adanya azab di akhirat," demikian Allah mengingatkan.

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٣٨

38. Karena orang-orang kafir itu tidak meyakini akhirat, maka dalam ayat ini terlihat betapa nekatnya mereka berkata kepada Rasulullah dengan sikap menantang. *Dan mereka berkata*, "Wahai Muhammad, *kapankah janji itu*, azab neraka yang kamu sebut-sebut itu akan datang menimpa kami, *jika kamu orang yang benar* mengaku utusan Allah dan sanggup mendatangkan azab?"

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَنْ وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٣٩﴾

39. *Seandainya orang kafir itu mengetahui* dengan pengetahuan yang meyakinkan bahwa azab neraka itu ada, *ketika mereka* melihatnya dalam keadaan *tidak mampu mengelakkan api neraka dari wajah dan punggung mereka*, *sedang mereka tidak mendapat pertolongan*, tentulah mereka tidak akan menantang Rasulullah dengan meminta azab itu disegerakan.

بَلْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٤٠﴾

40. Tantangan orang-orang kafir agar azab itu didatangkan segera kepada mereka muncul dari kebodohan dan keingkaran, karena mereka menutup diri dari ajaran Rasulullah. *Sebenarnya* hari Kiamat *itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba*, sangat cepat dan tak terduga, *lalu mereka menjadi panik* menghadapinya; *mereka pun tidak sanggup menolaknya,* karena dahsyatnya peristiwa Kiamat itu; *dan tidak* pula mereka *diberi penangguhan* waktu dan kesempatan untuk menyelamatkan diri.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٤١﴾

41. Sikap orang-orang kafir terhadap para rasul itu sama, baik umat Nabi Muhammad maupun umat terdahulu. *Dan sungguh, rasul-rasul sebelum engkau,* Muhammad, *pun telah diperolok-olokkan* oleh mereka, karena kebodohan dan keingkaran mereka. *Maka, turunlah* hukuman Allah *kepada orang-orang yang mencemoohkan* para rasul itu dengan jenis azab di dunia *yang selalu mereka perolok-olokkan* sehingga mereka binasa.

Ketentuan Allah tidak dapat ditolak

قُلْ مَنْ يَكْلَؤُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾

42. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, sebagai jawaban atas ejekan orang-orang kafir dengan pertanyaan, "*Siapakah yang akan menjaga kamu pada waktu malam dan siang dari* siksaan *Allah Yang Maha Pengasih* di dunia?" Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menyadarkan mereka bahwa

tidak seorang pun berkuasa melindungi mereka dari azab Allah; *tetapi mereka enggan mengingat Tuhan mereka* dengan beriman dan beribadah kepada-Nya.

أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِنْ دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنْفُسِهِمْ وَلَا هُمْ مِنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾

43. Pertanyaan kedua dimaksudkan untuk menyadarkan mereka tentang kemampuan tuhan-tuhan mereka. *Ataukah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari* azab *Kami* di dunia maupun akhirat? Allah kemudian menegaskan bahwa *tuhan-tuhan mereka itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri* apa lagi menolong orang-orang kafir yang menyembahnya; *dan tidak* pula *mereka*, baik yang disembah maupun yang menyembah tuhan-tuhan selain Allah, *dilindungi dari* (azab) *Kami* di akhirat.

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾

44. Allah memberi mereka kemewahan dan kenikmatan hidup bukan karena Allah tidak kuasa menurunkan azab. *Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan* hidup di dunia *hingga panjang usia mereka* untuk menguji apa mereka beriman atau tidak. *Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami,* melalui Nabi dan kaum muslim yang menyebarkan ajaran Islam, *mendatangi negeri* yang berada di bawah kekuasaan orang kafir seperti Persia dan Romawi, *lalu Kami kurangi luasnya dari ujung-ujung negeri*, karena sebagian besar penduduknya masuk Islam? *Apakah mereka yang menang* dalam menunjukkan kebenaran agama Allah?

قُلْ إِنَّمَا أُنْذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنْذَرُونَ ﴿٤٥﴾

45. *Katakanlah*, wahai Muhammad, kepada orang-orang kafir dan musyrik tentang tugas pokok dan fungsi seorang utusan Allah, "*Sesungguhnya aku hanya memberimu peringatan* kepada seluruh umat manusia *sesuai dengan wahyu* yang disampaikan Allah kepadaku." *Tetapi orang tuli* pikiran, perasaan, dan ruhaninya, *tidak mendengar seruan* yang disampaikan seorang utusan Allah, *apabila mereka diberi peringatan* dengan cara yang masuk akal, lembut, dan santun sekalipun.

وَلَئِنْ مَسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾

46. Orang-orang kafir ketika hidup di dunia bersikap sombong, keras kepala, dan menantang azab Allah, tetapi di akhirat ketika mereka sadar, mereka menyesali perbuatannya. *Dan jika mereka ditimpa sedikit saja azab Tuhanmu*, di dalam neraka, *pastilah mereka berkata*, dengan sangat menyesal, *"Celakalah kami*, berada dalam azab yang pedih! *Sesungguhnya kami termasuk orang yang selalu menzalimi* diri sendiri dengan tidak beriman, sombong, keras kepala, dan menantang azab Allah."

Keadilan Allah

وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۗوَاِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَا ۗوَكَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dalam menilai perbuatan hamba-hamba-Nya di akhirat, Allah menjamin akan menegakkan keadilan yang sebenarnya. *Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat*, dengan data yang objektif dan akurat; *maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit*, sehingga tidak ada seorang hamba yang amal kebaikannya dikurangi atau kejahatannya dilebih-lebihkan, *sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkan* pahala untuk perbuatan baik dan hukuman untuk perbuatan jahat. *Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan* terhadap perbuatan manusia dengan seadil-adilnya, objektif, tepat, dan akurat.

Nabi Musa dan Harun mendapat Al-Furqān (kitab pembeda hak dan batil)

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاۤءً وَّذِكْرًا لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ﴿٤٨﴾

48. Allah telah menurunkan Kitab Taurat kepada Nabi Musa dan Nabi Harun sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. *Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, Furqan,* Kitab Taurat yang berisi syariah (hukum-hukum) yang memisahkan salah dan benar; *dan penerangan serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa* sehingga kita memahami tiga pokok ajaran Taurat, hukum yang memisahkan salah dan benar, penerangan dan pelajaran yang menjadi pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa.

الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Baik Taurat maupun Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda *(al-Furqān)*, penerangan, dan pelajaran berharga bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu *orang-orang yang takut* terhadap azab *Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya*, tetapi meyakini dan meresapkan ke dalam kalbunya; *dan mereka merasa takut akan* tibanya *hari Kiamat* yang berlangsung cepat dan dahsyat.

وَهٰذَا ذِكْرٌ مُّبٰرَكٌ اَنْزَلْنٰهُۗ اَفَاَنْتُمْ لَهٗ مُنْكِرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Bani Israil, umat Nabi Musa dan Harun, sebagian besar mengingkari Taurat yang berisi pembeda, penerangan, dan pelajaran bagi yang bertakwa. *Dan* Al-Qur'an ini bagi kamu sekalian, umat Nabi Muhammad *adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan* untuk umat akhir zaman. *Maka apakah kamu mengingkarinya* sebagaimana Bani Israil mengingkari Taurat?

Sikap Nabi Ibrahim terhadap tradisi penyembahan patung

وَلَقَدْ اٰتَيْنَآ اِبْرٰهِيْمَ رُشْدَهٗ مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهٖ عٰلِمِيْنَ ﴿٥١﴾

51. Pada Surah al-Anbiyā' ayat 48 dijelaskan bahwa Allah telah memberikan *al-Furqān,* yang membedakan hak dan batil, sebagai penerangan, dan pelajaran kepada Musa dan Harun. Sementara pada ayat ini, Allah menjelaskan ketokohan Ibrahim, pejuang tauhid dan ayahanda para nabi dan rasul. *Dan sungguh, sebelum dia*, Musa dan Harun yang diutus menghadapi Fir'aun guna membebaskan Bani Israil, *telah Kami berikan kepada Ibrahim petunjuk*, sejak remaja; *dan Kami telah mengetahui* sifat, karakter, dan kegigihan *dia*, Ibrahim, dalam menghapuskan penyembahan kepada patung dan berhala guna menegakkan ajaran tauhid.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا هٰذِهِ التَّمَاثِيْلُ الَّتِيْٓ اَنْتُمْ لَهَا عٰكِفُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Perjuangan Nabi Ibrahim dalam menegakkan ajaran tauhid dimulai sejak remaja, *ketika dia berkata kepada ayahnya* yang bernama Azar, *dan kaumnya*, di Kota Ur, Kaldea, Mesopotamia Timur. Wahai ayahku dan kaumku, *"Patung-patung apakah ini yang kamu tekun menyembahnya*, padahal patung-patung itu benda mati yang tidak bergerak dan tidak mendengar doa kamu?"

قَالُوا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا لَهَا عٰبِدِيْنَ ۝٥٣

53. *Mereka menjawab* pertanyaan pemuda Ibrahim yang logis dan masuk akal itu dengan jawaban pembelaan terhadap tradisi yang sudah mengakar, *"Kami mendapati nenek moyang kami*, dari generasi ke generasi memproduksi dan *menyembahnya."*

قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٥٤

54. *Dia*, Ibrahim, menyadarkan mereka dengan *berkata* secara tegas dan lugas, *"Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu* yang terus-menerus mengukir dan menyembah patung-patung itu, *berada dalam kesesatan yang nyata*, karena penyembahan itu tidak masuk akal dan merendahkan martabat manusia."

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ اَمْ اَنْتَ مِنَ اللّٰعِبِيْنَ ۝٥٥

55. Dialog Ibrahim dengan kaumnya bertambah panas. *Mereka* pun *berkata* dengan mengajukan pertanyaan mendasar, "Wahai Ibrahim, a*pakah engkau* benar-benar *datang kepada kami membawa kebenaran* tentang Tuhan dan ajaran kemanusiaan *atau engkau* hanya *main-main* saja?"

قَالَ بَلْ رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الَّذِيْ فَطَرَهُنَّۖ وَاَنَا۠ عَلٰى ذٰلِكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ ۝٥٦

56. Menanggapi pertanyaan tersebut, *dia*, Ibrahim, *menjawab, "Sebenarnya Tuhan kamu* yang patut disembah *ialah Tuhan* pemilik *langit dan bumi,* yang menjaga keseimbangan dan keteraturan keduanya. Dialah Allah *yang telah menciptakannya. Dan* ketahuilah bahwa *aku termasuk orang yang dapat bersaksi atas itu* secara rasional dan empiris bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, yang mengatur langit dan bumi."

Nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala

وَتَاللّٰهِ لَاَكِيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْ بَعْدَ اَنْ تُوَلُّوْا مُدْبِرِيْنَ ۝٥٧

57. Nabi Ibrahim tidak hanya berkata lugas kepada ayah dan kaumnya yang terus-menerus menyembah patung-patung itu dengan menyatakan, "Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu berada dalam kesesatan yang nyata," tetapi juga bersumpah dalam hatinya bahwa beliau akan menghancurkan berhala itu, setelah mereka meninggalkan tempat itu. *"Dan demi Allah, sungguh, aku akan melakukan*

JUZ 17

tipu daya, tindakan yang membongkar kepalsuan, *terhadap berhala-berhalamu* dengan menghancurkannya guna menyadarkan mereka bahwa penyembahan patung-patung itu perbuatan keliru, *setelah kamu pergi meninggalkannya."*

فَجَعَلَهُمْ جُذٰذًا اِلَّا كَبِيْرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Sumpah Ibrahim tidak hanya dalam hati, tetapi benar-benar dilaksanakannya. *Maka dia menghancurkan* berhala-berhala itu *berkeping-keping* hingga patung-patung itu tidak berbentuk lagi, *kecuali yang terbesar,* induknya, *agar mereka kembali* mempertanyakan argumentasi mereka mempertahankan penyembahan benda-benda mati itu *kepadanya*, yakni patung-patung itu.

قَالُوْا مَنْ فَعَلَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَآ اِنَّهٗ لَمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٩﴾

59. Melihat patung-patung mereka hancur berkeping-keping, *maka mereka* pun *berkata* dengan mengajukan pertanyaan, *"Siapakah yang* berani *melakukan* penghancuran *terhadap tuhan-tuhan kami* ini? *Sungguh, dia termasuk orang yang zalim,* karena telah menghancurkan simbol kesucian agama."

قَالُوْا سَمِعْنَا فَتًى يَّذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهٗٓ اِبْرٰهِيْمُ ﴿٦٠﴾

60. Tindakan Ibrahim menghancurkan patung-patung itu dilihat dan didengar oleh mereka. Oleh karena itu, di antara *mereka* ada yang *berkata*, *"Kami mendengar* dari beberapa sumber yang meyakinkan, *ada seorang pemuda* nekat *yang mencela* dan menghancurkan berhala-berhala ini, *namanya Ibrahim."*

قَالُوْا فَأْتُوْا بِهٖ عَلٰٓى اَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Mendengar laporan masyarakat ini, pemerintah Babilonia bersikap tegas. *Mereka berkata* dan memerintahkan kepada penegak hukum, "Kalau demikian, *bawalah dia*, pemuda nekat yang bertindak subversif ini ke pusat kota *dengan diperlihatkan kepada orang banyak*, *agar mereka* melihat wajahnya dan *menyaksikan* hukuman yang akan dijatuhkan kepadanya."

قَالُوْٓا ءَاَنْتَ فَعَلْتَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَا يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ﴿٦٢﴾

62. Dalam pengadilan terbuka, penegak hukum mengajukan perta-

nyaan-pertanyaan kepada Ibrahim. Mereka bertanya, *"Apakah engkau yang melakukan* penghancuran *ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?"*

قَالَ بَلْ فَعَلَهٗ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا فَسْـَٔلُوْهُمْ اِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Ibrahim menjawab dengan jawaban yang mengejutkan untuk memberi pelajaran kepada mereka. Beliau berpura-pura tidak mengaku dirinya yang merusak patung-patung itu. *Dia menjawab, "Sebenarnya* patung *besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada mereka, jika mereka dapat berbicara."* Melalui jawaban ini pemuda Ibrahim menyadarkan mereka bahwa patung itu tidak patut disembah.

فَرَجَعُوْٓا اِلٰٓى اَنْفُسِهِمْ فَقَالُوْٓا اِنَّكُمْ اَنْتُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۙ ﴿٦٤﴾

64. *Maka,* setelah mendengar jawaban tersebut, *mereka kembali kepada kesadaran mereka* yang jernih sesuai akal sehat dan nurani bahwa patung-patung itu tidak layak disembah. *Dan* pemimpin mereka pun *berkata, "Sesungguhnya kamu sekalianlah yang menzalimi* diri sendiri, terus-menerus menyembah patung yang tidak bisa bicara, tidak bisa membela diri, apalagi menyelamatkan manusia."

ثُمَّ نُكِسُوْا عَلٰى رُءُوْسِهِمْۚ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هٰٓؤُلَاۤءِ يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Mereka menyesali kesalahan dan kebodohan mereka, menyembah patung-patung yang tidak bisa berbicara. *Kemudian mereka* pun *menundukkan kepala,* merenung, dan menyesali perbuatan bodoh mereka. Setelah mendapat bisikan setan, mereka lalu mengangkat kepala dan berkata, "Mengapa engkau, Ibrahim menyuruh kami bertanya kepada patung besar itu, *engkau pasti tahu bahwa* berhala-berhala *itu tidak dapat berbicara?"* Mereka sebetulnya menyadari patung-patung itu tidak dapat berbicara, tetapi tetap menyembahnya karena sudah menjadi keyakinan mereka.

قَالَ اَفَتَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَّلَا يَضُرُّكُمْ ۗ ﴿٦٦﴾ اُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٧﴾

66-67. Menanggapi pernyataan tersebut, Ibrahim *berkata* di depan para pembesar Kota Ur, Kaldea, Babilonia, Mesopotamia Selatan, *"Mengapa kamu* sekalian *menyembah* tuhan *selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun* dengan menyembahnya, *dan tidak* pula

mendatangkan mudarat kepada kamu dengan tidak menyembahnya?" Ibrahim kemudian menegaskan tanggapannya, "*Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah* di dunia dan di akhirat! *Apakah kamu tidak memikirkan,* apakah kamu akan terus menyembah patung-patung itu atau berhenti?"

قَالُوْا حَرِّقُوْهُ وَانْصُرُوْٓا اٰلِهَتَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ﴿٦٨﴾

68. Tanggapan Ibrahim yang tegas dan lugas tersebut direspon oleh para pembesar Kota Ur, Kaldea dengan sangat marah. *Mereka berkata*, "*Bakarlah dia*, Ibrahim, hidup-hidup di tengah alun-alun, *dan bantulah tuhan-tuhan kamu* dengan menyiapkan kayu bakar yang cukup untuk membakar dia selama satu bulan, *jika kamu benar-benar hendak berbuat* untuk tuhan kamu."

قُلْنَا يٰنَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلٰمًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ۙ ﴿٦٩﴾

69. Orang-orang kafir di Kota Ur, Kaldea melemparkan Ibrahim ke dalam api yang menyala, namun Allah berkehendak meyelamatkan Ibrahim dengan mengubah sifat api. *Kami*, *berfirman* kepada api, "*Wahai api! Jadilah kamu dingin*," api dikecualikan dari sifat alamiahnya yang panas dan membakar, tetapi bukan dingin yang membahayakan. Allah melanjutkan firman-Nya kepada api, "*Dan* jadilah kamu *penyelamat bagi Ibrahim* dengan menjadi sejuk!"

وَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَخْسَرِيْنَ ۚ ﴿٧٠﴾

70. Raja Namrud dan seluruh rakyat Babilonia, Mesopotamia Timur, mengumpulkan kayu bakar dan membakar Ibrahim hidup-hidup karena *mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim*. Ini disebabkan keberanian Ibrahim menghancurkan patung dan menyadarkan mereka bahwa menyembah patung itu sesat. Ketahuilah, *maka Kami*, *menjadikan mereka itu orang-orang yang paling rugi,* baik di dunia karena tidak bisa berpikir jernih, mengikuti akal sehat dan nurani, maupun di akhirat karena mendapatkan murka Allah dan kekal di dalam neraka.

Habis cobaan terbitlah kenikmatan: perjalanan hidup Nabi Ibrahim
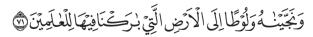
71. *Dan Kami telah menyelamatkan dia*, Ibrahim, dari kejahatan warga Kota Ur yang membakarnya hidup-hidup. Lalu dia hijrah ke Harran, kemudian ke Palestina. *Dan* Kami juga telah menyelamatkan *Lut* dari bencana alam yang menimpa Kota Sodom dan Gomorah. Keduanya, Ibrahim dan Lut, pergi ke Palestina, *sebuah negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh alam*. Palestina adalah tanah kelahiran para nabi, kelahiran Nabi Ismail yang merupakan leluhur Nabi Muhammad, dan Nabi Ishak yang merupakan leluhur Bani Israil. Yerusalem, kota penting di Palestina, menjadi kota suci tiga agama, Yahudi, Nasrani, dan Islam; dan tempat Rasulullah mikraj.

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ نَافِلَةً ۗوَكُلًّا جَعَلْنَا صٰلِحِيْنَ ۝٧٢

72. *Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya*, Ibrahim, kenikmatan lain yang sangat berharga, yaitu kelahiran *Ishak* pada saat usia beliau sudah lanjut, *dan* darinya lahir *Yakub*, yang melahirkan Bani Israil. Di antaranya banyak terpilih menjadi nabi dan rasul, *sebagai suatu anugerah* yang sangat berharga. *Dan masing-masing* dari keturunan Ishak dan Yakub, *Kami jadikan orang-orang yang saleh*. Namun demikian, ada juga di antara keturunan keduanya yang menjadi orang zalim dan kufur.

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءَ الزَّكٰوةِۚ وَكَانُوْا لَنَا عٰبِدِيْنَ ۙ ۝٧٣

73. *Dan Kami jadikan mereka itu*, para nabi dan rasul keturunan Ishak dan Yakub, *sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk* kepada Bani Israil *dengan perintah Kami* dalam Kitab Taurat, Zabur, dan Injil, *dan Kami wahyukan kepada mereka,* para nabi dan rasul itu, *agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat, dan* Kami tegaskan kepada mereka bahwa *hanya kepada Kami mereka menyembah* dan hanya kepada Kami pula mereka memohon pertolongan.

Kisah Nabi Lut dan Nabi Nuh

وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰۤىِٕثَ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فٰسِقِيْنَ ۙ ۝٧٤

74. *Dan kepada Lut*, yang berdomisili di Sodom, Palestina, *Kami berikan hikmah* dan kearifan dalam memutuskan perkara dan menetapkan

hukuman, *dan ilmu* yang bermanfaat dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. *Dan Kami* pun *telah menyelamatkan dia* dari azab yang menimpa penduduk *kota* Sodom dan Gomorah *yang telah melakukan perbuatan keji,* homoseksual dan menyamun dengan terang-terangan. *Sungguh mereka,* umat Nabi Lut yang berbuat homoseksual dan menyamun itu adalah *orang-orang yang jahat* kepada sesama manusia, *lagi fasik*, menyalahi perintah Allah.

وَأَدْخَلْنَٰهُ فِي رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾

75. Walaupun Nabi Lut hidup di tengah masyarakat homoseksual, beliau tidak terpengaruh, karena mendapat rahmat Allah. *Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami* yang membentenginya dari pengaruh buruk. *Sesungguhnya dia* terlindungi dari kejahatan, karena dirinya *termasuk golongan orang yang saleh*, beriman, dan senantiasa menaati perintah Allah.

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

76. *Dan* ingat serta jadikanlah pelajaran kisah *Nuh*, sebelum Ibrahim dan Lut, *ketika dia berdoa*, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi," (Lihat Surah Nūh/71: 26) karena mereka menolak beriman kepada Allah. *Kami mengabulkan* doa-*nya*, dengan menurunkan hujan dan banjir besar hingga orang-orang kafir itu tenggelam. *Lalu Kami menyelamatkan dia bersama pengikutnya dari bencana*, banjir, *yang besar*, kecuali istri dan seorang anaknya.

وَنَصَرْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾

77. *Dan Kami telah menolongnya*, Nuh dan orang-orang beriman yang setia kepada beliau, *dari orang-orang* kafir *yang telah mendustakan ayat-ayat Kami* yang diwahyukan kepada Nuh dan disampaikan kepada mereka. *Sesungguhnya mereka* dengan menolak beriman kepada Allah, menghina utusan Allah, dan mengancamnya adalah *orang-orang yang* berbuat *jahat* kepada sesama manusia, *maka Kami menenggelamkan mereka semuanya* termasuk istri dan anak Nabi Nuh.

Kisah Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman

وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِى الْحَرْثِ اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِۚ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَۙ ﴿٧٨﴾

78. *Dan* perhatikan kisah *Dawud dan Sulaiman*, dua orang nabi dan rasul yang juga raja di Palestina, *ketika keduanya memberikan keputusan mengenai* kasus sebuah *ladang* milik seorang petani yang diajukan kepada beliau, *karena* ladang itu *dirusak oleh kambing-kambing milik* peternak *kaumnya*. Nabi Dawud berpendapat bahwa kambing-kambing itu diserahkan kepada pemilik kebun, karena harganya dinilai sama dengan tanaman yang dirusaknya sebagai ganti tanaman yang rusak. Nabi Sulaiman memutuskan agar kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada pemilik tanaman untuk diambil manfaatnya, minyak dan bulunya, dan pemilik kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, pemilik kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali sehingga keduanya tidak kehilangan milik mereka masing-masing. *Dan Kami menyaksikan keputusan* yang diberikan *oleh mereka itu* tepat, namun keputusan Sulaiman lebih memenuhi rasa keadilan.

فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّعِلْمًاۖ وَّسَخَّرْنَا مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَۗ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿٧٩﴾

79. *Dan Kami telah memberikan pengertian* yang mendalam *kepada Sulaiman* tentang keputusan yang lebih tepat dan lebih memenuhi rasa keadilan dalam sengketa petani dan pemilik kambing. *Dan kepada masing-masing,* Dawud dan Sulaiman, *Kami berikan hikmah,* pemahaman agama yang mendalam, *dan ilmu* pengetahuan tentang hidup dan kehidupan duniawi. *Dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung* agar mengikuti perintah Dawud; *semua* gunung dan burung itu, senantiasa *bertasbih* kepada Allah *bersama Dawud*. *Dan Kamilah yang melakukan* semua itu sebagai rahmat kepada-*nya*.

وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَأْسِكُمْۚ فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ﴿٨٠﴾

80. *Dan Kami ajarkan* pula *kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu* dan prajurit-prajurit kamu *guna melindungi kamu* dan mereka *dalam peperangan* yang kamu pimpin. *Apakah kamu* dengan menerima karu-

nia Allah yang besar ini termasuk hamba yang *bersyukur* kepada Allah?

وَلِسُلَيۡمٰنَ الرِّيۡحَ عَاصِفَةً تَجۡرِيۡ بِاَمۡرِهٖۤ اِلَى الۡاَرۡضِ الَّتِيۡ بٰرَكۡنَا فِيۡهَا ؕ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيۡءٍ عٰلِمِيۡنَ ﴿٨١﴾ وَمِنَ الشَّيٰطِيۡنِ مَنۡ يَّغُوۡصُوۡنَ لَهٗ وَيَعۡمَلُوۡنَ عَمَلًا دُوۡنَ ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمۡ حٰفِظِيۡنَ ۙ ﴿٨٢﴾

81-82. *Dan* Kami tundukkan *untuk Sulaiman* sebagai anugerah dan fasilitas berupa *angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya* dengan hembusan yang keras dan kencang ataupun lunak dan lambat *ke negeri yang Kami beri berkah padanya* sebagai moda transportasi Sulaiman dari kota yang satu ke kota lainnya. *Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu*, baik yang tampak maupun tersembunyi. *Dan* Kami tundukkan pula kepada Sulaiman *segolongan setan-setan yang menyelam* ke dasar laut *untuk* mengambil sesuatu yang diperlukan*nya*. *Dan mereka*, setan-setan yang menjadi pelayan Nabi Sulaiman itu *mengerjakan pekerjaan selain itu,* seperti mendirikan bangunan dan membuat kolam raksasa; *dan Kami yang memelihara mereka* agar setan-setan itu tidak merusak dan tidak bermain-main dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Kisah Nabi Ayub

وَاَيُّوۡبَ اِذۡ نَادٰى رَبَّهٗۤ اَنِّيۡ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنۡتَ اَرۡحَمُ الرّٰحِمِيۡنَ ۚ ﴿٨٣﴾

83. *Dan* ingatlah kisah *Ayub*, seorang nabi dan rasul yang mendapat cobaan berat dalam hidupnya, *ketika dia berdoa kepada Tuhannya* dengan berserah diri dan bertawakal kepada-Nya, "Ya Tuhanku, *sungguh, aku telah ditimpa penyakit* yang terasa sangat berat; tetapi aku yakin bahwa *Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang*, sehingga cobaan ini merupakan bentuk kasih sayang-Mu kepadaku."

فَاسۡتَجَبۡنَا لَهٗ فَكَشَفۡنَا مَا بِهٖ مِنۡ ضُرٍّ وَّاٰتَيۡنٰهُ اَهۡلَهٗ وَمِثۡلَهُمۡ مَّعَهُمۡ رَحۡمَةً مِّنۡ عِنۡدِنَا وَذِكۡرٰى لِلۡعٰبِدِيۡنَ ۚ ﴿٨٤﴾

84. Karena sikap Nabi Ayub yang sabar, berserah diri, dan bertawakal dalam menyikapi penyakit yang menimpa dirinya, *maka Kami mengabulkan doa*-nya, *lalu Kami melenyapkan* berbagai *penyakit yang ada padanya* sehingga penyakitnya sembuh lahir batin; *dan Kami* pun *mengem-*

balikan keluarganya kepadanya untuk lebih menyempurnakan kebahagiaannya. *Dan* Kami pun melipatgandakan jumlah keturunan Nabi Ayub *sebagai suatu rahmat dari Kami* kepada hamba-Nya yang sabar, *dan s*ekaligus kisah Nabi Ayub ini *untuk menjadi peringatan bagi semua* orang beriman *yang menyembah Kami* agar bersabar, bertawakal, dan berserah diri kepada Allah dalam menghadapi berbagai cobaan yang menimpa dirinya.

Kisah Nabi Ismail, Nabi Idris, dan Nabi Zulkifli

وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِدْرِيْسَ وَذَا الْكِفْلِۗ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيْنَۙ ۝٨٥ وَاَدْخَلْنٰهُمْ فِيْ رَحْمَتِنَاۗ
اِنَّهُمْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝٨٦

85-86. *Dan* ingatlah kisah para nabi yang berikut: *Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua,* bukan hanya Nabi Ayub, *termasuk orang-orang yang sabar* dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam menghadapi cobaan. *Dan* karena kesabaran mereka teruji dengan baik, maka *Kami memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami* di dunia dan akhirat. *Sungguh, mereka* dengan kesabarannya yang mantap, *termasuk orang-orang yang saleh,* karena kesalehan hanya akan terwujud dengan kesabaran.

Kisah Nabi Yunus

وَذَا النُّوْنِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَنْ لَّآ
اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ۝٨٧

87. *Dan* ingatlah kisah *Zun Nun* (Yunus)*, ketika dia pergi* meninggalkan kaumnya *dalam keadaan marah*, karena mereka berpaling dari dirinya dan tidak mau menerima ajaran Allah ketika ia berdakwah kepada mereka. *Lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya* karena sikapnya yang tidak sabar itu. Lalu ia naik perahu, namun beban perahu yang ditumpanginya terlalu berat sehingga harus ada seorang yang dilemparkan ke laut. Setelah diundi tiga kali, Nabi Yunus yang harus dilemparkan ke laut. Allah segera mendatangkan seekor ikan untuk menelannya. *Maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap* di dalam perut ikan, di dalam laut, dan pada malam hari dengan kesadaran, *"Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk*

orang-orang yang zalim, karena aku marah meninggalkan kaum yang seharusnya dibimbing olehku."

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ وَنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْغَمِّ ۗ وَكَذٰلِكَ نُـْۨجِى الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٨٨

88. Karena ia berdoa dengan ikhlas serta menyadari kesalahannya, *maka Kami kabulkan* (doa)-*nya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan* dan kesedihannya karena berada dalam perut ikan besar. *Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman* dari segala kesulitan yang dihadapinya.

Kisah Nabi Zakaria, Nabi Yahya, dan Maryam

وَزَكَرِيَّآ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۝٨٩

89. *Dan* ingatlah kisah *Zakaria*, seorang rasul yang terus berusaha dan berdoa agar diberi keturunan, *ketika dia berdoa kepada Tuhannya* dengan khusyuk, *"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri* tanpa keturunan yang akan melanjutkan tugasku membimbing umat; *dan* aku yakin, sekiranya Engkau tidak memberikan keturunan kepadaku, *Engkaulah ahli waris yang terbaik* yang akan memelihara agama ini setelah aku wafat.

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۖ وَوَهَبْنَا لَهٗ يَحْيٰى وَاَصْلَحْنَا لَهٗ زَوْجَهٗ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ وَيَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّرَهَبًا ۗ وَكَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ۝٩٠

90. Karena Zakaria terus berusaha dan tekun berdoa memohon keturunan, *maka Kami kabulkan* doa-*nya*, meskipun istrinya sudah tua dan mandul. *Dan Kami* pun *menganugerahkan kepadanya Yahya*, seorang anak yang cerdas dan saleh; *dan Kami jadikan istrinya* yang tua dan mandul itu *dapat mengandung*. *Sungguh, mereka*, Zakaria dan istrinya, senantiasa *bersegera dalam* mengerjakan berbagai *kebaikan* yang menyebabkan doanya dikabulkan; *dan mereka* senantiasa *berdoa kepada Kami* untuk mendapatkan keturunan *dengan penuh harap* akan dikabulkan *dan cemas* karena menyadari istrinya tua dan mandul. *Dan mereka orang-orang yang khusyuk*, dalam beribadah dan berdoa *kepada Kami*.

وَالَّتِيْٓ اَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُّوْحِنَا وَجَعَلْنٰهَا وَابْنَهَآ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ۝٩١

91. *Dan* ingatlah kisah Maryam, seorang perempuan salehah, *yang memelihara kehormatannya* dari berbuat zina, bahkan dari sentuhan laki-laki. *Lalu Kami tiupkan* roh *dari Kami ke dalam* rahim-*nya* sehingga ia hamil; *dan Kami jadikan dia dan anaknya* sejak lahir *sebagai tanda* kebesaran Allah *bagi seluruh alam*, karena anak itu lahir tanpa ayah, bisa berbicara sejak bayi dan menyatakan dirinya hamba Allah, serta menjadi nabi dan rasul Allah.

Kesatuan umat, keragaman nabi dan rasul

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

92. Pada ayat sebelumnya dijelaskan kisah para nabi seperti Nabi Ibrahim, Lut, Ishak, Yakub, Nuh, Dawud, Sulaiman, Ayub, Ismail, Idris, Zulkifli, Yunus, Zakaria, dan Yahya. Mereka mengajarkan prinsip tidak ada tuhan selain Allah dan tidak ada ibadah kecuali kepada-Nya. *Sungguh*, agama tauhid yang diajarkan oleh para nabi *inilah agama kamu*, agama yang sama dengan yang diajarkan Rasulullah berdasarkan Al-Qur'an, yaitu *agama yang satu* untuk seluruh umat, agama penyerahan diri kepada Allah. *Dan Aku*, Allah, *adalah Tuhanmu*, yang menciptakan langit dan bumi; *maka sembahlah Aku* sepanjang hayat kamu, Tuhan yang menghidupkan dan mematikan kamu.

وَتَقَطَّعُوٓا۟ أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ ۖ كُلٌّ إِلَيْنَا رَٰجِعُونَ ﴿٩٣﴾

93. Meskipun misi para nabi itu mengajarkan satu agama kepada manusia, yaitu agama tauhid, *tetapi mereka,*manusia, *terpecah belah dalam urusan* agama *di antara* sesama *mereka* ke dalam berbagai agama. Ada yang lurus memegang prinsip tauhid dan ada pula yang menyimpang. *Masing-masing* golongan itu semua *akan kembali kepada Kami* di akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka selama hidup di dunia.

فَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِۦ وَإِنَّا لَهُۥ كَٰتِبُونَ ﴿٩٤﴾

94. Manusia dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah sangat tergantung kepada pilihan hidupnya di dunia. *Barang siapa mengerjakan kebajikan* kepada Allah, sesama manusia, dan alam, *dan dia* melakukan kebajikan itu sebagai orang *beriman*, atas dasar keimanannya yang mantap, *maka usahanya* sekecil apa pun juga dalam

mewujudkan kebajikan itu *tidak akan diingkari,* disia-siakan hingga terbuang percuma, tetapi akan tetap tersimpan; *dan sungguh, Kamilah yang mencatat* perbuatan baik itu *untuknya.* Demikian juga, perbuatan buruk sekecil apa pun tercatat dengan akurat dan akan diperlihatkan kepada tiap-tiap manusia dengan objektif.

وَحَرٰمٌ عَلٰى قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَآ اَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٩٥﴾

95. Di antara umat manusia ada yang dibinasakan sebagai hukuman atas kekufurannya, dan ada juga yang dibiarkan. *Dan tidak mungkin bagi* penduduk *suatu negeri yang telah Kami binasakan*, baik di masa silam, sekarang, maupun di masa depan, *bahwa mereka tidak akan kembali* kepada Kami guna mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia.

حَتّٰىٓ اِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَّنْسِلُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Kebinasaan suatu negeri bisa jadi karena serangan bangsa biadab seperti Yakjuj dan Makjuj, Tartar dan Mongol, yang membuat kerusakan di bumi. Lalu Zulkarnain, seorang raja yang kuat, membuat benteng kokoh dari besi dan tembaga guna melindungi bangsa yang lemah dari keganasan Yakjuj dan Makjuj. *Hingga apabila* benteng yang menghalangi *Yakjuj dan Makjuj dibukakan* seperti yang terjadi pada serangan Jengis Khan dan Hulagu Khan, keturunan bangsa Tartar dan Mongol, maka terjadilah kehancuran sejak Asia Tengah hingga Bagdad tahun 1258. *Dan mereka*, Yakjuj dan Makjuj, *turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi* melakukan kerusakan di bumi dengan membunuh, merampas, dan melakukan segala macam keganasan. (Lihat Surah al-Kahf/18: 94-99)

وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَاِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ اَبْصَارُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ يٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا بَلْ كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٩٧﴾

97. Allah menjanjikan bahwa kehidupan dunia ini akan binasa dengan terjadinya Kiamat. *Dan* apabila *janji yang benar,* Kiamat itu *telah dekat, maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak* karena panik, terkejut, dan bingung apa yang harus dilakukan. Mereka berkata dengan jujur, *"Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini,* tidak percaya akan terjadi Kiamat dan tidak mempersiapkan diri dengan beriman dan beramal saleh, *bahkan kami benar-benar orang yang zalim,* karena kami mendustakan Kiamat dan terus berbuat maksiat."

Keadaan orang musyrik dan orang mukmin di akhirat

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ ۖ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾

98. Ayat sebelumnya menggambarkan keadaan orang kafir yang terbelalak, panik, terkejut, dan bingung menyaksikan Kiamat. Ayat ini menjelaskan keadaan orang yang menyekutukan Allah. *Sungguh, kamu*—orang yang menyekutukan Allah—*dan apa yang kamu sembah selain Allah*, baik berupa manusia, patung, setan, jin maupun roh leluhur *adalah bahan bakar Jahanam* yang menyebabkan api Jahanam terus-menyala. *Kamu*, karena menyekutukan Allah, pasti akan *masuk ke dalamnya* dan menjadi bahan bakarnya.

لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾

99. *Seandainya* benar keyakinan mereka bahwa berhala-berhala yang disembah *itu tuhan*, tentu berhala-berhala itu *tidak akan memasuki* neraka. Akan *tetapi,* karena keyakinan yang sesat, mereka *semuanya*, baik yang menyembah maupun yang disembah *akan kekal di dalamnya*, karena Allah mengekalkannya.

لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Para penghuni neraka tidak kuat berada di dalamnya. *Mereka merintih dan menjerit* merasakan penderitaan *di dalamnya* yang tiada berakhir. *Dan mereka* pun *di dalamnya tidak dapat mendengar* sedikit pun suara indah, lembut, dan damai yang membawa ketenangan dan kenikmatan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾

101. *Sungguh,* merupakan ketetapan Kami yang mutlak, *sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada* ketetapan *yang baik dari Kami*, yang terpadu dengan pilihan, sikap, dan perbuatan mereka yang baik pula, *mereka itu* dengan seizin-Nya *akan dijauhkan* dari neraka.

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Berbeda dengan penghuni neraka yang tidak mendengar sedikit pun suara lembut yang membawa ketenangan dan kedamaian; para penghuni surga berada dalam kenikmatan. *Mereka tidak mendengar bunyi desis* api neraka yang menakutkan, *dan mereka* pun *kekal dalam* me-

nikmati *semua yang mereka ingini*.

لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْاَكْبَرُ وَتَتَلَقّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ ۗهٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿١٠٣﴾

103. *Kejutan yang dahsyat* ketika bumi dan langit hancur dan ketika manusia bangkit dari alam kubur, tidak membuat *mereka*, para calon penghuni surga, *merasa sedih*, karena mereka berada dalam kenikmatan; *dan para malaikat* pun akan *menyambut mereka* dengan ucapan yang menyenangkan, *"Inilah hari kebahagianmu yang telah dijanjikan kepadamu* untuk memasuki surga, negeri penuh kedamaian."

يَوْمَ نَطْوِى السَّمَاۤءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِۗ كَمَا بَدَأْنَآ اَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيْدُهٗ ۗوَعْدًا عَلَيْنَاۗ اِنَّا كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Oleh karena itu, manusia hendaklah mengingat hari Kiamat, yaitu *pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas* sehingga kehidupan dunia ini hancur. Keadaannya *sebagaimana Kami memulai penciptaan pertama*, ketika kehidupan dunia ini tidak ada. *Begitulah Kami akan mengulanginya lagi* sehingga kehidupan ini pun kembali tidak ada. Hal ini merupakan *janji yang pasti Kami tepati* dengan tepat dan akurat; *sungguh, Kami akan melaksanakannya*, tetapi Kami tetap merahasiakan waktunya.

Orang yang berhak mewarisi bumi Allah

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِى الزَّبُوْرِ مِنْۢ بَعْدِ الذِّكْرِ اَنَّ الْاَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصّٰلِحُوْنَ ﴿١٠٥﴾

105. Pada ayat yang lalu, Allah menerangkan keadaan orang kafir dan orang beriman di akhirat. Pada ayat ini, Allah menerangkan ketetapan-Nya tentang orang-orang yang mewarisi bumi. *Dan sungguh, telah Kami tulis* sebagai suatu ketetapan *di dalam Zabur,* yang diturunkan kepada Nabi Dawud dan Sulaiman, *setelah* tertulis *di dalam Az-Zikr*, yaitu di Lauh Mahfuz, *bahwa bumi ini* milik-Ku dan *akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh*, yaitu sanggup mengelola bumi dan memakmurkannya, mengambil manfaat dari kekayaan alamnya, serta sanggup memimpin masyarakat dan membangunnya dengan mengikuti petunjuk-Ku.
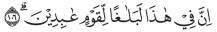
106. *Sungguh*, semua kisah para nabi yang disebutkan *di dalam* surah *ini*, bahkan di dalam Al-Qur'an ini *benar-benar menjadi petunjuk* yang lengkap dan pelajaran yang berharga guna mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat *bagi orang-orang yang menyembah* Allah dengan pikiran, perasaan, dan rohani yang bersih.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ١٠٧

107. Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. *Dan Kami tidak mengutus engkau* Muhammad *melainkan untuk* menjadi *rahmat bagi seluruh alam*. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

Keesaan Allah

قُلْ اِنَّمَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌۚ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ١٠٨

108. Pada ayat sebelumnya diterangkan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam agar menjadi rahmat bagi manusia dan lingkungan hidup. Pada ayat ini Allah meminta Nabi Muhammad menjelaskan ajaran dasar agama Islam. *Katakanlah* wahai Muhammad, *"Sungguh, apa yang diwahyukan kepadaku* yang menjadi ajaran pokok agama yang dibawa para nabi, *ialah bahwa Tuhanmu* Allah *adalah Tuhan Yang Esa*, yang melahirkan prinsip tauhid, tidak ada tuhan selain Allah dan tidak ada ibadah kecuali kepada-Nya; *maka apakah kamu telah berserah diri* kepada-Nya dengan beriman, beribadah, dan mematuhi ajaran-Nya?"

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ اٰذَنْتُكُمْ عَلٰى سَوَاۤءٍۗ وَاِنْ اَدْرِيْٓ اَقَرِيْبٌ اَمْ بَعِيْدٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ ١٠٩

109. Tugas pokok rasul adalah menyampaikan ajaran Allah kepada manusia dan mengajak manusia mengikuti ajaran Allah. *Maka jika mereka berpaling* dari ajaran Allah, *maka katakanlah*, wahai Muhammad, kepada mereka, baik Yahudi maupun Nasrani, *"Aku telah menyampaikan kepadamu* ajaran agama *yang sama* di antara kita, yaitu tidak ada tuhan selain Allah, tidak ada ibadah kecuali kepada-Nya, dan tidak mempertuhankan manusia. Jika kamu menolak ajaran ini, kamu akan mendapat

murka Allah; *dan aku tidak tahu apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh*, karena murka Allah yang paling dahsyat itu dalam kehidupan sesudah mati.”

إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾

110. Sikap kamu menolak ajaran Allah terbuka maupun tertutup dalam hati kamu bagi Allah sama saja. *Sungguh, Dia, mengetahui perkataan* yang kamu ucapkan *dengan terang-terangan, dan mengetahui* pula *apa yang kamu rahasiakan* dalam hati kamu seperti sikap orang munafik.

وَإِنْ أَدْرِي لَعَلَّهُۥ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾

111. *Dan aku tidak tahu* sedikit pun mengapa azab yang diancamkan kepada kamu, orang-orang kafir itu, ditunda datangnya. *Boleh jadi hal itu cobaan bagi kamu* sehingga kamu bertambah sombong dalam menolak ajaran Allah *dan* boleh jadi penundaan itu Allah memberi kesempatan kepada kamu merasakan *kesenangan* yang singkat di dunia *sampai waktu yang ditentukan* kemudian kamu dikembalikan kepada azab yang kekal di akhirat.

قَٰلَ رَبِّ ٱحْكُم بِٱلْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

112. Selama 13 tahun di Mekah Rasulullah bersikap diam tanpa perla-wanan menghadapi penindasan, pengusiran, pemboikotan, dan rencana pembunuhan orang-orang kafir Mekah kepada beliau dan para sahabat hingga akhirnya setelah hijrah ke Madinah. Nabi Muhammad *berkata* dalam doanya kepada Allah, *“Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil* di antara kami dan orang-orang kafir itu supaya tampak kebenaran dan kebatilan. *Dan*, kami yakin, *Tuhan kami Maha Pengasih*, kepada hamba-hamba-Nya; Allah *tempat memohon segala pertolongan* dalam menghadapi *semua yang kamu katakan* kepada kami, orang-orang beriman, secara bodoh, keji, dan tidak berdasar tentang Allah, malaikat, Al-Qur’an, Rasulullah, dan hidup sesudah mati.”

SURAH ini dinamakan *al-Ḥajj,* karena menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf di Arafah, mencukur rambut, serta menerangkan syiar Allah, faedah dan hikmah disyariatkannya ibadah haji. Surah ini termasuk surah madaniyah, terdiri atas 78 ayat, berada pada urutan ke-22 dalam susunan Mushaf Al-Qur'an.

Pada akhir Surah al-Anbiyā' dikemukakan hal-hal yang berhubungan dengan hari Kiamat, sedangkan pada permulaan Surah al-Ḥajj dijelaskan bukti-bukti adanya hari kebangkitan dengan argumentasi meyakinkan.
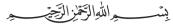
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kedahsyatan hari Kiamat

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾

1. Ayat ini mengimbau agar manusia mawas diri serta menjaga dirinya dari azab Allah pada hari Kiamat dengan beriman dan bertakwa. *Wahai manusia*! Saatnya kamu menyimak pesan Allah, *Bertakwalah kepada Tuhanmu* dengan beriman dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya; *sungguh*, meskipun kamu belum mengalami, *guncangan* hari *Kiamat itu adalah suatu* kejadian *yang sangat besar*, menyebabkan manusia takut, panik, dan tak tahu harus berbuat apa.

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

2. Ingatlah wahai manusia, *pada hari ketika kamu melihatnya,* goncangan dahsyat pada hari Kiamat itu, *semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya*, karena terkejut dan panik; *dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya,* karena goncangan dahsyat itu; *dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk*, seperti orang yang tidak sadar, *padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah* yang terjadi pada hari Kiamat *itu sangat keras* dirasakan oleh orang-orang kafir.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَٰنٍ مَّرِيدٍ ﴿٣﴾

3. Meskipun Allah telah menjelaskan azab yang sangat keras pada hari Kiamat bagi orang kafir dan mengajak manusia untuk bertakwa kepada-Nya, tetapi *di antara manusia,* yang kafir dan keras kepala, *ada yang saling membantah tentang Allah,* mengingkari ajaran agama-Nya, tidak meyakini kehidupan sesudah mati, dan tidak meyakini adanya surga dan neraka, *tanpa* dilandasi *ilmu* yang benar*; dan* mereka mengingkari Allah itu *hanya mengikuti* bisikan *para setan yang sangat jahat* membujuk dan menipu manusia.

كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ يُضِلُّهٗ وَيَهْدِيْهِ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ٤

4. Allah mengingatkan manusia tentang setan, *"Telah ditetapkan* di Lauh Mahfuz, *bahwa siapa yang berkawan dengannya* dengan mengikuti bisikannya, *maka dia akan menyesatkannya*, dari jalan Allah yang lurus, *dan membawanya* dengan tidak sadar *ke* dalam *azab neraka* yang apinya senantiasa menyala."

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ
نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْۗ وَنُقِرُّ فِى
الْاَرْحَامِ مَا نَشَاۤءُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْۚ وَمِنْكُمْ
مَّنْ يُّتَوَفّٰى وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔاۗ
وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ
بَهِيْجٍ ٥

5. *Wahai manusia*! Hidup sesudah mati itu suatu keniscayaan. *Jika kamu meragukan* hari *kebangkitan* dari alam kubur, *maka* perhatikanlah perkembangan hidup kamu. *Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah*, yakni saripati makanan yang berasal dari tanah. *Kemudian dari setetes mani* yang sudah bercampur dengan sel telur. *Kemudian dari segumpal darah* yang berkembang menjadi segumpal daging dalam beberapa minggu. *Kemudian dari segumpal daging* itu, ada *yang sempurna kejadian dan* pertumbuhan-*nya*, tanpa cacat apa pun, *dan* ada *yang tidak sempurna*, karena ada cacat fisik maupun mental sejak dari kandungan, *agar Kami jelaskan kepada kamu* bahwa kamu berada dalam kekuasaan Kami. *Dan Kami tetapkan* kamu sewaktu embrio *dalam rahim* ibumu *menurut kehendak Kami* hingga tiap orang berbeda rentang waktu berada dalam kandungan ibunya *sampai waktu yang sudah ditentukan*, biasanya setelah 36 minggu. *Kemudian Kami keluarkan kamu* dari rahim ibu kamu *sebagai bayi*, *kemudian* dengan berangsur-angsur *kamu* tumbuh-kembang *sampai kepada usia dewasa*. *Dan di antara kamu ada yang diwafatkan* dalam usia muda, bahkan masih bayi; *dan* ada pula yang diberi umur panjang, serta *dikembalikan kepada usia* pikun karena sangat tua, *sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya* karena penyakit ketuaannya. *Dan* ada contoh lain bagimu betapa mudah bagi Allah membangkitkan manusia dari alam kubur, *kamu lihat bumi ini kering*, karena kekurangan air di musim kemarau,

kemudian apabila telah Kami turunkan air hujan *di atasnya*, maka *hiduplah bumi* yang kering kerontang *itu dan menjadi subur dan* bumi yang subur itu *menumbuhkan berbagai jenis pasangan* tetumbuhan *yang indah*. Demikianlah paparan empiris tentang argumentasi betapa mudah bagi Allah membangkitkan manusia dari alam kubur menuju mahsyar.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهٗ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَاَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌۙ ٦

6. Adapun *yang demikian itu*, membangkitkan manusia dari alam kubur, sangat mudah bagi Allah, *karena sungguh Allah*, *Dialah yang hak,* satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, *dan sungguh*, *Dialah* Tuhan *yang* kekuasaan-Nya terasa dalam kehidupan ini, yaitu *menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh*, *Dia,* Tuhan, *Yang Mahakuasa atas segala sesuatu,* sehingga tak ada satu pun makhluk yang sanggup melawan kekuasaan-Nya.

وَّاَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَاۙ وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِى الْقُبُوْرِ ٧

7. *Dan* ketahuilah, wahai manusia, *sesungguhnya hari Kiamat itu pasti datang*, meskipun Allah merahasiakan waktunya. Oleh karena itu, *tidak ada keraguan padanya*, karena Kiamat itu ketetapan Allah; *dan sungguh*, pada hari Kiamat itu *Allah akan membangkitkan semua yang berada di dalam kubur* untuk dikumpulkan di Mahsyar.

Hukuman terhadap orang yang mengingkari Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍۙ ٨

8. Manusia ada yang bertindak melampaui batas. Allah menegaskan bahwa *di antara manusia ada yang berbantah tentang Allah,* mengingkari agama-Nya, tidak meyakini kehidupan sesudah mati, dan tidak meyakini adanya akhirat *tanpa ilmu* yang benar dan meyakinkan, juga *tanpa petunjuk* dari Allah, dan *tanpa* sumber dari *kitab* wahyu yang disampaikan kepada para rasul *yang memberi penerangan* dari kegelapan.

ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗلَهٗ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَذَابَ الْحَرِيْقِ ٩

9. Manusia yang mengingkari Allah dengan hatinya yang gelap, *sambil memalingkan lambungnya* dengan congkak berusaha dengan segala cara *untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia* sebenarnya *mendapat*

kehinaan di dunia karena hidup tanpa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual hingga hidupnya dibiarkan tanpa bimbingan Allah; *dan pada hari Kiamat* sebagai balasan atas kekufurannya, *Kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar* hingga kulitnya hangus, kemudian kulitnya diperbarui supaya terus bisa merasakan azab yang membakar.

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ࣖ ﴿١٠﴾

10. Pada hari Kiamat akan dikatakan kepada orang kafir, "Hukuman *itu* diberikan kepada kamu, *karena perbuatan yang dilakukan dahulu oleh kedua tanganmu*, menolak agama Allah, dan berusaha menyesatkan manusia dari jalan-Nya, *dan Allah sekali-kali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya* dengan menghukum mereka yang tidak bersalah."

Orang-orang yang beragama di pinggiran

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰى حَرْفٍۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ ِۨاطْمَـَٔنَّ بِهٖۚ وَاِنْ اَصَابَتْهُ فِتْنَةُ ِۨانْقَلَبَ عَلٰى وَجْهِهٖۗ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَۗ ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ﴿١١﴾

11. Di antara umat Islam, ada yang beragama secara total, tetapi ada pula yang beragama di pinggirannya saja. *Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi*, karena rasa beragamanya tidak meresap ke dalam hati dan tidak mengakar ke dalam jiwa. *Maka jika dia memperoleh kebajikan* duniawi karena keislamannya, *dia merasa puas*, *dan* sebaliknya *jika dia ditimpa suatu cobaan*, baik dirinya maupun keluarganya, *dia* segera *berbalik ke belakang*, kembali kepada agama lama. *Dia* menjadi murtad sehingga mendapat ke-*rugi*-an *di dunia*, karena dinilai tidak punya pendirian *dan* kerugian *di akhirat*, karena kekal di dalam neraka. Kerugian di akhirat *itulah kerugian yang nyata*.

يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ وَمَا لَا يَنْفَعُهٗۗ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ۚ ﴿١٢﴾

12. *Dia,* orang-orang yang murtad kembali *menyeru kepada selain Allah,* baik benda, manusia, roh leluhur, jin maupun setan, yang semuanya merupakan *sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana,* baik bagi dirinya maupun lingkungan sosialnya, *dan tidak* pula semua yang disembah itu *memberi manfaat kepadanya*. Mengambil kekufuran dan melepaskan iman dengan murtad *itulah kesesatan yang jauh* dari kebenaran.

يَدْعُوْا لَمَنْ ضَرُّهٗٓ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ۗ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ١٣

13. *Dia*, orang kafir dan orang murtad itu, *menyeru* dalam ritual dan doanya *kepada suatu* sembahan yang sebenarnya *bencananya* dalam persembahan itu, *lebih dekat daripada manfaatnya. Sungguh,* jika mereka menyadari bahwa sembahan selain Allah *itu* adalah *seburuk-buruk penolong* karena menolong kepada kebinasaan, *dan sejahat-jahat kawan* karena berkawan dengan yang mencelakakan.

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ ١٤

14. Berbeda dengan perlakuan Allah terhadap orang kafir dan murtad di atas, *sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman* yang menjaga imannya hingga akhir hayat *dan mengerjakan kebajikan* dengan ikhlas *ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* sebagai kenikmatan yang tiada terhingga. *Sungguh, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki* kepada hamba-hamba-Nya dengan adil.

Tawaran kepada orang kafir untuk menghentikan kemajuan Islam

مَنْ كَانَ يَظُنُّ اَنْ لَّنْ يَّنْصُرَهُ اللّٰهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ اِلَى السَّمَاۤءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهٗ مَا يَغِيْظُ ١٥

15. Pada ayat di atas, Allah menerangkan sikap orang murtad dan hukuman atas mereka, serta balasan bagi orang beriman. Pada ayat ini, Allah mempersilakan orang kafir yang tidak menyukai perkembangan Islam untuk menghentikan pertolongan-Nya. *Barang siapa menyangka* atau berpendapat *bahwa Allah tidak akan menolongnya*, Muhammad, *di dunia* dengan memperoleh kebebasan dari tekanan mereka di Mekah serta menemukan tempat yang tepat untuk menyebarkan Islam di Madinah, *dan* mendapat balasan kebaikan *di akhirat*, *maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit*, *lalu menggantung* dirinya di langit, kemudian dari ketinggian itu berusahalah menghentikan pertolongan Allah kepada Rasul-Nya. Kemudian, *lalu pikirkanlah apakah langkah tersebut dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya*, pesatnya perkembangan Islam atas pertolongan Allah kepada kaum muslim.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يُّرِيْدُ ۝١٦

16. *Dan demikianlah Kami telah menurunkannya,* Al-Qur'an, kepada Nabi Muhammad, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya, sebab Al-Qur'an itu *yang merupakan ayat-ayat yang nyata,* mudah dipahami, masuk akal, dan menyentuh hati bagi orang yang akal dan hatinya terbuka. *Sesungguhnya Allah memberikan petunjuk* dengan memudahkan memahami Al-Qur'an *kepada siapa* saja di antara umat manusia *yang Dia kehendaki*.

JUZ 17

Allah akan memberikan keputusan yang adil di akhirat tentang pemeluk agama yang diridai-Nya

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـِٕيْنَ وَالنَّصٰرٰى وَالْمَجُوْسَ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓاۖ اِنَّ اللّٰهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۝١٧

17. Dalam kehidupan dunia perbedaan agama dan keyakinan itu kadang-kadang tidak terlihat pengaruhnya terhadap keberhasilan dan kegagalan hidup, tetapi berbeda dengan di akhirat. *Sesungguhnya orang-orang beriman, orang Yahudi, orang Sabiin, orang Nasrani, orang Majusi dan orang musyrik,* nasib mereka di akhirat berbeda. *Allah pasti memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat*, orang beriman mendapat rida Allah dan masuk surga, sedangkan orang-orang yang tidak beriman mendapat murka Allah dan masuk neraka. *Sungguh, Allah menjadi saksi atas segala sesuatu* yang terjadi pada diri mereka selama hidup di dunia.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسْجُدُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَاۤبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِۗ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُۗ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّكْرِمٍۗ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ۩ ۝١٨

18. *Apakah kamu tidak memperhatikan semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi bersujud kepada Allah*, tunduk dan patuh kepada hukum alam ciptaan-Nya, *seperti matahari, bulan,* dan *bintang* yang setia beredar pada porosnya. *Dan* juga *gunung-gunung, pepohonan, dan hewan-hewan melata,* semuanya menjalani kehidupan secara alamiah mematuhi hukum alam yang berlaku. *Dan* demikian juga, *banyak di antara manusia* yang mematuhi hukum Allah karena kesadarannya,

JUZ 17

tetapi lebih *banyak* lagi manusia *yang pantas mendapatkan azab* Allah di dunia maupun akhirat, karena sikapnya yang menolak agama Allah. *Barang siapa dihinakan Allah*, karena sikap mereka yang lebih hina dari binatang, maka terhadap manusia yang bersikap demikian, *tidak seorang pun yang akan memuliakannya* selain Allah. *Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki*, memuliakan yang layak dimuliakan atau menghinakan yang menutup diri dari petunjuk Allah.

Orang kafir menerima azab karena kekafirannya, orang beriman mendapat pahala karena keimanannya

۞ هٰذٰنِ خَصْمٰنِ اخْتَصَمُوْا فِيْ رَبِّهِمْ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍۗ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوْسِهِمُ الْحَمِيْمُۚ ﴿١٩﴾

19. Pada ayat 17 Surah al-Ḥajj disebutkan enam golongan manusia, orang beriman, Yahudi, Nasrani, Sabiin, Majusi, dan orang-orang musyrik. Mereka sebenarnya terbagi dua. *Inilah dua golongan*, mukmin dan kafir, *yang bertengkar* tentang keyakinan. *Mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka bagi orang kafir* yang menolak prinsip tauhid dari lima golongan di atas, *akan dibuatkan untuk mereka* di akhirat *pakaian-pakaian dari api* neraka yang *membalut tubuh mereka*. Selain itu, *ke atas kepala mereka* di dalam neraka itu *akan disiramkan air yang mendidih* hingga tubuh mereka terkelupas.

يُصْهَرُ بِهٖ مَا فِيْ بُطُوْنِهِمْ وَالْجُلُوْدُۗ ﴿٢٠﴾ وَلَهُمْ مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيْدٍ ﴿٢١﴾

20-21. *Dengan* air mendidih yang disiramkan ke atas kepala orang-orang kafir *itu akan dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka*; kemudian setiap kulit mereka hancur, maka Allah memperbaruinya agar mereka terus merasakan azab Allah. *Dan* juga azab *untuk mereka* adalah *cambuk-cambuk dari besi* untuk memukuli mereka hingga hancur luluh.

كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ۚ ﴿٢٢﴾

22. *Setiap kali mereka,* para penghuni neraka, berusaha *hendak keluar dari*nya, yakni neraka, *karena tersiksa* oleh api yang membalut tubuh, air yang mendidih, dan cambuk yang menghancurkan badan, *mereka* segera *dikembalikan* lagi *ke dalamnya*, karena tidak ada jalan untuk ke-

luar dari neraka, apa lagi kembali ke dunia. Lalu kepada mereka akan dikatakan, *"Rasakanlah azab yang membakar ini* sebagai balasan atas kekufuran kamu di dunia!"

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًاۗ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ٢٣

23. Berbeda dengan nasib orang-orang kafir di akhirat, *sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman* yang tidak murtad *dan mengerjakan kebajikan* yang bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak *ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* yang merupakan kenikmatan abadi. *Di sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka* terbuat *dari sutera*, simbol kebahagiaan dan kenikmatan. Mereka juga mendapat keridaan Allah dan perjumpaan dengan-Nya. Hal ini merupakan kenikmatan tertinggi.

وَهُدُوْٓا اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِۚ وَهُدُوْٓا اِلٰى صِرَاطِ الْحَمِيْدِ ٢٤

24. *Dan mereka*, para penghuni surga *diberi petunjuk* dan bimbingan *kepada ucapan-ucapan yang baik* dan santun, serta *diberi petunjuk dan* bimbingan pula *kepada jalan* Allah *yang Maha Terpuji*, berjumpa dan melihat-Nya, karena selama di dunia berakhlak mulia dan berhati bersih.

Kemuliaan Masjidilharam

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِيْ جَعَلْنٰهُ لِلنَّاسِ سَوَاۤءً ۨالْعَاكِفُ فِيْهِ وَالْبَادِۗ وَمَنْ يُّرِدْ فِيْهِ بِاِلْحَادٍۢ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ٢٥

25. *Sungguh, orang-orang kafir* Mekah seperti Abu Sufyan bin Ḥarb *dan* kawan-kawannya *yang menghalangi* manusia *dari jalan Allah* untuk memeluk Islam *dan* menghalangi Rasulullah dan para sahabat melaksanakan ibadah umrah di *Masjidilharam yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia* yang beriman, *baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar* daerah yang jauh; *dan siapa saja* yang berada di Masjidilharam *yang bermaksud melakukan kejahatan* seperti membunuh, mengintimidasi, menghalangi manusia masuk Islam, dan berbuat kerusuhan *secara zalim di dalamnya*, *niscaya akan Kami rasakan kepadanya siksa yang pedih* di akhirat berupa api yang terus membakar, air mendidih, dan cambuk yang menghancurluluhkan tubuh.

وَاِذْ بَوَّأْنَا لِاِبْرٰهِيْمَ مَكَانَ الْبَيْتِ اَنْ لَّا تُشْرِكْ بِيْ شَيْـًٔا وَّطَهِّرْ بَيْتِيَ
لِلطَّاۤىِٕفِيْنَ وَالْقَاۤىِٕمِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ ۝٢٦

26. *Dan* ingatlah, *ketika Kami tempatkan Ibrahim* yang lahir di Kaldea dan menetap di Palestina *di tempat Baitullah,* lalu bersama putranya, Ismail, meninggikan fondasi Kakbah. Kami menyatakan kepada Ibrahim, *"Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan suatu apa pun,* karena menyekutukan-Ku itu kezaliman yang dahsyat. *Dan sucikanlah rumah-Ku*, Kakbah, dari berhala, kemusyrikan, dan perilaku tidak terpuji, serta peruntukkanlah Kakbah itu *bagi orang-orang yang tawaf, orang-orang yang beribadah, dan orang yang rukuk dan sujud* kepada Allah guna mendekatkan diri dan menyucikan jiwa.

Kewajiban berhaji dan manfaatnya

وَاَذِّنْ فِى النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوْكَ رِجَالًا وَّعَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّأْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ ۙ ۝٢٧

27. *Dan serulah manusia,* wahai Ibrahim, *untuk mengerjakan haji* mengunjungi Baitullah guna melaksanakan rangkaian manasik haji setelah engkau meninggikan fondasi Kakbah dan membebaskannya dari kemusyrikan, *niscaya mereka akan datang* memenuhi seruan-*mu* sesuai kemampuannya, *dengan berjalan kaki* bagi yang berjarak dekat, *atau mengendarai setiap* kuda atau *unta yang kurus*, karena jauhnya perjalanan menuju Kakbah hingga kehabisan bekal. Mereka datang untuk menunaikan ibadah haji *dari segenap penjuru* dunia, baik yang dekat maupun *yang jauh.*

لِّيَشْهَدُوْا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْلُوْمٰتٍ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ
بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِۚ فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْبَاۤىِٕسَ الْفَقِيْرَ ۖ ۝٢٨

28. Dengan memenuhi seruan Nabi Ibrahim, mengunjungi Baitullah guna menunaikan ibadah haji, kaum muslim mendapat keuntungan dunia akhirat, yakni *agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka,* terutama menguatkan perasaan bersaudara di antara umat muslim, *dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan* dalam rangkaian manasik haji seperti berkurban dengan mengumandangkan takbir pada hari raya haji atau hari Tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah *atas rezeki yang Dia berikan kepada*

mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya, sebagai tanda bersyukur dan sebagian lagi *berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir* sebagai tanda peduli dan berbagi dengan kaum duafa hingga perasaan gembira itu dirasakan bersama.

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

29. Setelah wukuf dilakukan, bermalam di Muzdalifah dan melontar jumrah usai dilaksanakan, maka *kemudian* para tamu Allah *hendaklah menghilangkan kotoran* yang ada di badan *mereka* dengan tahalul awal, memotong rambut, kemudian hendaklah mereka *menyempurnakan nazar-nazar mereka,* jika mereka bernazar, *dan melakukan tawaf* ifadah *sekeliling rumah tua,* Baitullah, yang dibangun sejak zaman Adam, kemudian melakukan tahalul kedua yang membolehkan melakukan semua larangan berihram.

Perintah mengagungkan syiar Allah

ذٰلِكَ وَمَنْ يُّعَظِّمْ حُرُمٰتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۗ وَاُحِلَّتْ لَكُمُ الْاَنْعَامُ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ ۙ ﴿٣٠﴾

30. *Demikianlah* perintah Allah kepada kaum muslim untuk melaksanakan ibadah haji. *Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah* dengan melaksanakan rangkaian manasik haji dan menjauhi semua larangan ketika berihram, baik ihram untuk haji maupun umrah, *maka* sikap yang demikian *itu lebih baik baginya*, tamu Allah, *di sisi Tuhannya*. *Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak*, baik ketika menunaikan ibadah haji maupun tidak sedang berhaji, *kecuali yang diterangkan kepadamu* keharamannya di dalam Al-Qur'an dan Sunah. *Maka, jauhilah olehmu*, wahai orang-orang beriman, penyembahan *berhala-berhala yang najis itu* karena tidak sesuai dengan kesucian dan kemurnian tauhid yang diajarkan para nabi dan rasul; *dan jauhilah perkataan dusta*, baik ketika berihram untuk haji atau umrah, lebih-lebih ketika sudah menyandang predikat haji.

حُنَفَاۤءَ لِلّٰهِ غَيْرَ مُشْرِكِيْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَاَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاۤءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ اَوْ تَهْوِيْ بِهِ الرِّيْحُ فِيْ مَكَانٍ سَحِيْقٍ ﴿٣١﴾

31. Menunaikan ibadah haji ke Baitullah hendaklah dengan landasan

tauhid yang lurus, niat beribadah *dengan ikhlas kepada Allah*, semata-mata mengharapkan keridaan-Nya, *tanpa mempersekutukan-Nya* dengan sesuatu apa pun. *Barang siapa mempersekutukan Allah*, kapan dan di mana pun, selama menunaikan ibadah haji maupun sebelumnya, *maka seakan-akan dia jatuh dari langit,* karena terputus dari tali Allah hingga ibadahnya tidak diterima, *lalu disambar oleh burung* hingga dirinya makin jauh dari Allah, *atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh* seperti layang-layang putus.

ذٰلِكَ وَمَنْ يُّعَظِّمْ شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ ۝٣٢

32. *Demikianlah* perintah Allah agar seorang muslim menunaikan ibadah haji dengan landasan tauhid yang lurus. *Barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah* dengan menyempurnakan manasik haji yang dilakukan pada tempat-tempat mengerjakannya dengan hati yang bersih, semata-mata mengharap keridaan-Nya, *maka sesungguhnya hal itu,* hanya akan terlaksana bila menunaikan ibadah haji *timbul dari ketakwaan hati*.

Hikmah pensyariatan hadyu dan kurban

لَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَآ اِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ࣖ ۝٣٣

33. *Bagi kamu* yang sedang menunaikan ibadah haji, *padanya,* yakni pada hewan hadyu yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji, *ada beberapa manfaat* yang bisa diambil seperti untuk dikendarai, diambil susunya, dan sebagainya, *hingga waktu yang ditentukan,* yakni hingga hari nahar, tanggal 10 Zulhijah, *kemudian tempat penyembelihannya adalah di sekitar Baitul Atiq,* Baitullah, di kawasan tanah haram.

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِۗ
فَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗٓ اَسْلِمُوْاۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ۙ ۝٣٤

34. *Dan bagi setiap umat* di antara umat para nabi terdahulu *telah Kami syariatkan penyembelihan* hewan kurban guna mendekatkan diri kepada Allah, *agar mereka menyebut nama Allah* saat menyembelih hewan kurban, *atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak* yang dikurbankan. *Maka* mantapkanlah dalam ucapan, pikiran,

dan perasaan bahwa *Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa*, tidak ada sekutu bagi-Nya, *karena itu berserahdirilah kepada-Nya* dengan salat yang khusyuk. *Dan sampaikanlah* olehmu, Muhammad, *kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh* kepada Allah bahwa mereka akan mendapat surga.

الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَآ اَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِى الصَّلٰوةِۙ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ٣٥

35. Mereka yang *mantap* ketauhidan dan ketundukannya kepada Allah adalah *orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar* karena kerinduan mereka kepada-Nya; *orang-orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka*, meskipun terasa pahit dan memberatkan punggung mereka; *dan orang-orang yang melaksanakan salat* wajib dan sunah dengan khusyuk; *dan orang-orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka*, baik waktu lapang maupun waktu kekurangan.

Tujuan dan tata-tata cara berkurban

وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَاۤىِٕرِ اللّٰهِ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا صَوَاۤفَّۚ فَاِذَا وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّۗ كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٣٦

36. *Dan unta-unta* yang digemukkan dan diberi kalung untuk dikurbankan *itu Kami jadikan untuk kamu*, para tamu Allah, sebagai *bagian dari syiar agama Allah*, dalam pelaksanaan ibadah haji; *kamu banyak memperoleh kebaikan padanya* untuk alat transportasi, mengangkut barang, mengambil susu, dan berkurban. *Maka sebutlah nama Allah* ketika kamu akan menyembelihnya *dalam keadaan* unta-unta itu *berdiri,* karena lazimnya unta disembelih dalam posisi berdiri, dan kaki-kakinya telah terikat dengan kuat. *Kemudian apabila* unta-unta itu *telah rebah*, selesai disembelih, *maka makanlah* oleh kamu *sebagian dagingnya* dan *beri makanlah* dengan daging unta itu *orang-orang fakir dan miskin yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya*, yang tidak meminta-minta karena menjaga kehormatan dirinya, *dan orang-orang* fakir dan miskin *yang meminta-minta* karena kebutuhan mendesak untuk men-

jaga kelangsungan hidupnya. *Demikianlah Kami tundukkan* unta-unta itu *untukmu*, hingga unta-unta itu tidak berontak ketika kamu akan menyembelihnya *agar kamu bersyukur* kepada Allah atas karunia-Nya yang diberikan kepada kamu.

لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَاۤؤُهَا وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْۗ كَذٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِيْنَ ٣٧

37. Allah menjelaskan bahwa *daging hewan kurban dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah*, karena kurban itu bukan sesajen dan Allah tidak membutuhkan darah dan daging, *tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu*, yaitu sikap kamu melawan rasa cinta terhadap harta dan kikir dengan berkurban, peduli, dan berbagi kepada fakir miskin dan duafa guna mendekatkan diri kepada Allah. *Demikianlah* salah satu tujuan *Dia menundukkannya untuk kamu* dengan menjinakkan unta-unta itu untuk disembelih *agar kamu mengagungkan Allah* dengan mengumandangkan takbir ketika menyembelih hewan kurban itu *atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu* dengan mensyariatkan tata cara berkurban, tujuan, dan waktunya. *Dan sampaikanlah*, oleh kamu Muhammad *kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik* yang beriman, berkurban, serta peduli dan berbagi terhadap fakir miskin dan duafa dengan tujuan mengharap keridaan Allah.

Izin berperang bagi orang-orang beriman

اِنَّ اللّٰهَ يُدٰفِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ࣖ ٣٨

38. Orang-orang kafir Mekah dengan segala cara berusaha menghalangi tersebarnya ajaran Islam. Pada ayat ini dijelaskan bahwa *sesungguhnya Allah membela orang yang beriman* dengan menguatkan hati mereka untuk bersabar, memiliki daya tahan, menghadapi segala cobaan dan rintangan yang dilakukan orang-orang kafir Mekah tersebut. *Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang* beriman *yang berkhianat* terhadap agama, sesama orang beriman, serta perjuangan Islam; *dan* Allah pun sangat tidak menyukai *orang-orang yang kufur* atas nikmat-Nya.

اُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرٌۙ ٣٩

39. Selama 13 tahun di Mekah Allah membela orang yang beriman

dengan menguatkan hati mereka untuk bersabar dalam menghadapi hinaan, boikot, pengusiran dan percobaan pembunuhan yang dilakukan orang-orang kafir. Kini, setelah hijrah ke Madinah, *diizinkan kepada orang-orang yang diperangi* untuk berperang guna membela diri dan kehormatan agama dalam Perang Badar, *karena sesungguhnya mereka dizalimi* selama di Mekah. *Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu* pada Perang Badar dengan menurunkan para malaikat untuk mengalahkan orang-orang kafir Mekah.

ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

40. Orang-orang beriman yang diizinkan untuk berperang itu adalah *orang-orang yang diusir dari kampung halamannya* di Mekah *tanpa alasan yang benar,* baik menurut akal sehat maupun nurani. Alasan satu-satunya dari tindakan tersebut adalah *hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah,"* lalu istikamah dalam keyakinannya. *Seandainya Allah tidak menolak* keganasan *sebagian manusia kepada sebagian yang lain* yang menumpahkan darah dan saling menghancurkan, dengan diizinkan berperang kepada orang-orang beriman guna membela diri dan menyadarkan penyerang untuk menghentikan serangannya dan bersedia hidup berdampingan dengan toleran, *tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah* akibat keganasan perang. *Allah pasti akan menolong orang yang menolong* agama-Nya dengan mencegah perang dan memperjuangkan perdamaian. *Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa* atas segala sesuatu.

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ أَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُوا۟ بِٱلْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا۟ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٤١﴾

41. Para sahabat Nabi yang diusir dari kampung halamannya hanya karena mereka meyakini tidak ada tuhan selain Allah itu adalah *orang-orang yang jika Kami beri kedudukan kepada mereka di bumi* dengan menjadi umara, *mereka* akan menggunakan kekuasaannya untuk mengajak umat *melaksanakan salat* berjamaah, di masjid, awal waktu; *menunaikan zakat*, infak, dan sedekah dengan manajemen yang baik

untuk kesejahteraan umat, *dan menyuruh berbuat yang makruf* kepada seluruh lapisan masyarakat *dan mencegah dari yang mungkar* dari siapa saja yang mengindikasikan melanggar hukum dan menyimpang dari aturan yang berlaku; *dan kepada Allah-lah kembali segala urusan* dengan seadil-adilnya mengenai nasib manusia di akhirat.

Para nabi terdahulu juga menghadapi orang-orang kafir yang mendustakan

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّعَادٌ وَّثَمُوْدُ ۙ ﴿٤٢﴾ وَقَوْمُ اِبْرٰهِيْمَ وَقَوْمُ لُوْطٍ ۙ ﴿٤٣﴾

42-43. *Dan jika mereka*, orang-orang musyrik yang kaya dan berkuasa di Mekah, *mendustakan* ajaran *engkau,* Muhammad, yang bersumber dari wahyu Allah, *maka sungguh begitulah* sikap kaum *sebelum mereka*, mendustakan ajaran yang dibawa oleh para nabi mereka seperti *kaum Nuh, ‘Ad, dan Samud*, *dan* demikian juga sifat dan karakter *kaum Ibrahim dan kaum Lut* yang secara terbuka menantang dan mendustakan ajaran para nabi yang diutus kepada mereka.

وَّاَصْحٰبُ مَدْيَنَ ۚ وَكُذِّبَ مُوْسٰى فَاَمْلَيْتُ لِلْكٰفِرِيْنَ ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ ۚ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿٤٤﴾

44. *Dan* demikian pula *penduduk Madyan* telah mendustakan ajaran Nabi Syu‘aib. *Dan* ajaran *Nabi Musa* juga *telah didustakan* oleh Fir‘aun dan Bani Israil, *maka Aku telah memberikan tenggang waktu kepada orang-orang kafir* dengan memanjangkan umur mereka di dunia, *kemudian Aku menyiksa mereka* di akhirat dengan merasakan azab-Ku di dalam neraka, *maka betapa hebatnya siksaan-Ku* yang dirasakan oleh mereka yang menolak ajaran-Ku yang dibawa oleh para rasul.

فَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَّقَصْرٍ مَّشِيْدٍ ﴿٤٥﴾

45. Allah menurunkan azabnya kepada umat-umat terdahulu yang telah mendustakan dan mengingkari ajaran para rasul-Nya yang diutus kepada mereka. *“Maka, betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, karena* penduduknya *dalam keadaan zalim* terhadap diri mereka sendiri dengan tidak beriman dan bertindak sewenang-wenang terhadap para rasul, menghina, mendustakan, dan membunuh mereka, lalu kami

mengazab mereka *sehingga runtuhlah bangunan-bangunannya; dan* betapa banyak pula *sumur yang telah ditinggalkan,* karena penduduk negeri itu telah binasa; *dan istana yang tinggi*, mewah dan indah telah menjadi rumah tua yang tidak ada penghuninya," demikian Allah menjelaskan.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

46. Allah lalu bertanya kepada orang-orang yang menolak ajaran Allah yang dibawa Rasulullah, "Maka *apakah mereka tidak pernah berjalan di bumi* menyaksikan peninggalan umat terdahulu atau mengkajinya secara mendalam *sehingga kalbu*, kecerdasan emosi, dan spiritual *mereka dapat memahami* atau merenungkan ajaran Al-Qur'an *atau telinga mereka dapat mendengar* ajakan Rasul untuk beriman kepada Allah?" Mata, telinga, dan pikiran mereka tertutup. Oleh sebab itu, *sejatinya bukan mata* lahiriah mereka *itu yang buta* sehingga tidak dapat melihat bukti-bukti kebenaran ajaran Rasulullah, *tetapi yang buta* adalah mata *hati* mereka *yang* ada *di dalam dada* mereka.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

47. Karena mata hati mereka buta *dan* telinga mereka tertutup, *dan mereka* dengan sombong dan menantang *meminta kepadamu,* Muhammad, *agar azab* yang dijanjikan kepada orang-orang kafir *itu disegerakan* di dunia ini. Mereka tidak mengetahui *bahwa Allah tidak akan pernah menyalahi janji-Nya* bahwa azab yang pedih bagi orang-orang kafir itu akan diberikan di akhirat. *Dan sungguh*, jika mereka menyadari *bahwa sehari di sisi Tuhanmu* di akhirat *seperti seribu tahun menurut perhitunganmu* di dunia sehingga merasakan azab sehari saja di dalam neraka sebanding dengan seribu tahun di dunia. Betapa dahsyatnya azab Allah, mengapa mereka menantang?

وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤٨﴾

48. Tantangan orang kafir agar disegerakan pemberian azab bagi mereka dijawab Allah dengan berfirman, "*Dan* perhatikanlah, *berapa banyak negeri yang Aku tangguhkan* penghancurannya, meskipun penduduknya meminta agar azab yang dijanjikan itu disegerakan. *Karena*

penduduknya berbuat zalim, tidak beriman, menghina, dan mengusir utusan Allah, *kemudian Aku azab mereka* saat mereka merasa aman dari azab-Ku. *Dan hanya kepada-Kulah tempat kembali* setiap orang dalam kehidupan sesudah mati, baik yang beriman maupun yang kufur."

Tugas pokok rasul memberi peringatan kepada umat

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَآ اَنَا۠ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌۚ ﴿٤٩﴾

49. Orang-orang musyrik Mekah, sebagaimana disebutkan pada ayat di atas, mengolok-olok Rasulullah dengan meminta disegerakan datangnya azab. Pada ayat ini disebutkan bahwa tugas beliau adalah menyampaikan peringatan. *Katakanlah* olehmu, Muhammad, "*Wahai manusia!* Urusan menurunkan azab itu wewenang Allah. *Sesungguhnya aku* diutus *kepadamu* dan seluruh manusia hingga hari Kiamat *sebagai pemberi peringatan yang nyata* bahwa beriman akan mendapatkan rida Allah, sedangkan mendustakan akan mendapatkan murka-Nya."

فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٥٠﴾

50. *Maka orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya, serta mengharumkan Islam *dan mengerjakan kebajikan* yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan, *mereka* akan *memperoleh ampunan* dari Allah atas dosa-dosa yang dilakukannya *dan* akan memperoleh *rezeki yang mulia* di akhirat dengan dimasukkan ke dalam surga, tempat penuh kenikmatan.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْا فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٥١﴾

51. *Tetapi orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami* dengan segala cara *dengan maksud melemahkan* niat dan dorongan penduduk Mekah yang akan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka *mereka itu* di akhirat adalah calon *penghuni neraka Jahim.*

Berbagai cara mendustakan rasul

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ وَّلَا نَبِيٍّ اِلَّآ اِذَا تَمَنّٰىٓ اَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيْٓ اُمْنِيَّتِهٖۚ
فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِى الشَّيْطٰنُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌۙ ﴿٥٢﴾

JUZ 17

52. Setelah dijelaskan bagaimana orang kafir menantang ayat-ayat Allah, pada ayat ini dijelaskan usaha setan melemahkan ayat-Nya ketika diwahyukan kepada para nabi dan rasul. *Dan Kami tidak mengutus seorang rasul* pun di antara rasul-rasul Allah, *dan tidak* pula *seorang nabi sebelum engkau* Muhammad, *melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan* untuk memberi peringatan kepada orang-orang kafir, mereka segera mengikuti bacaan para nabi itu dengan tambahan kata-kata yang membenarkan keyakinan mereka melalui usaha *setan memasukkan kata-kata sesat ke dalam bacaan itu*. Akan tetapi, usaha ini tidak akan pernah berhasil. karena *Allah* segera *menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu* dengan cepat; *dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya* pada jiwa para nabi-Nya dengan melindungi mereka dari kemungkinan menyampaikan kata-kata setan. *Dan Allah Maha Mengetahui* atas segala sesuatu, lagi *Mahabijaksana* dalam semua perbuatan-Nya.

لِّيَجْعَلَ مَا يُلْقِى الشَّيْطٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْقَاسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَفِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍۙ ﴿٥٣﴾

53. Allah mengizinkan setan menyisipkan kata-kata sesat ke dalam ayat-ayat-Nya ketika diwahyukan, karena *Dia ingin menjadikan kata-kata sesat yang ditimbulkan setan itu sebagai cobaan* yang bisa menyesatkan *bagi orang-orang yang lemah iman* yaitu *bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit* kemunafikan *dan orang yang berhati keras* sehingga tertutup dari cahaya Allah. *Dan sungguh orang-orang yang zalim itu,* karena meyakini kata-kata setan itu bagian dari wahyu Allah, *benar-benar dalam permusuhan* terhadap Allah dan Rasul-Nya *yang jauh* dari kebenaran.

وَّلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٤﴾

54. Penjelasan Allah di dua ayat di atas bertujuan *agar orang-orang yang telah diberi ilmu* akal dan ilmu kalbu *meyakini* bahwa Al-Qur'an itu *benar dari Tuhanmu,* tidak akan pernah bisa disusupi kata-kata setan; *lalu mereka beriman* kepada Al-Qur'an dengan mantap; *dan hati mereka* pun *tunduk kepadanya* tanpa ada keraguan sedikit pun. *Dan sungguh, Allah adalah Maha Pemberi Petunjuk bagi orang-orang beriman kepada jalan yang lurus,* agama Islam yang hanif, karena pikiran, perasaan, dan ruhaninya tercerahkan dengan cahaya Allah.

JUZ 17

وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ ﴿٥٥﴾

55. Berbeda dengan orang-orang yang diberi ilmu, lalu beriman kepada Al-Qur'an dengan mantap, *orang-orang kafir itu senantiasa ragu mengenai* Al-Qur'an dengan keraguan yang terus-menerus *hingga saat* kematian *datang kepada mereka dengan tiba-tiba*, *atau* bahkan keraguan mereka itu terbawa hingga merasakan *azab hari Kiamat yang datang kepada mereka* dengan cepat.

اَلْمُلْكُ يَوْمَىِٕذٍ لِّلّٰهِ ۗيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٥٦﴾

56. Pada ayat ini ditegaskan, baik orang yang beriman kepada Al-Qur'an maupun yang kufur, pada hari Kiamat kehilangan kekuasaan-nya. *Kekuasaan pada hari itu hanya ada pada Allah*. Pada hari itu dengan keadilan-Nya, *Dia memberi keputusan di antara mereka* yang beriman dan yang kufur dengan seadil-adilnya. *Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* selama hidupnya di dunia *berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan* yang kekal selama-lamanya.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا فَاُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ࣖ ﴿٥٧﴾

57. *Sedangkan orang-orang yang kafir* kepada Allah dan Rasul-Nya *dan* orang-orang *yang mendustakan ayat-ayat Kami* dengan mengolok-olok-kannya, *maka mereka* di akhirat *akan merasakan azab yang menghinakan* dan mereka kekal selama-lamanya.

Balasan bagi orang yang meninggal ketika hijrah di jalan Allah

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ قُتِلُوْٓا اَوْ مَاتُوْا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللّٰهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٥٨﴾

58. Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah selalu menjaga Rasul, kemurnian Al-Qur'an, dan memberi balasan yang adil di akhirat. Pada ayat ini dijelaskan balasan bagi orang yang meninggal ketika hijrah pada jalan Allah. *Dan orang-orang* beriman *yang berhijrah di jalan Allah,* mengubah pola hidup yang buruk dengan pola hidup Islami, *kemudian*

mereka terbunuh ketika memperjuangkan perubahan itu *atau mati* secara normal; *sungguh, Allah akan memberikan kepada mereka*, baik yang terbunuh maupun yang meninggal biasa, *rezeki yang baik,* berupa surga dengan segala kenikmatannya, yang kekal. *Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi rezeki yang terbaik* kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang beriman dan berhijrah pada jalan Allah.

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُّدْخَلًا يَّرْضَوْنَهٗ ۗوَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ حَلِيْمٌ ﴿٥٩﴾

59. Rezeki baik yang disebut ayat di atas adalah surga. *Sungguh*, Allah *pasti akan memasukkan mereka,* orang beriman yang berhijrah pada jalan-Nya, *ke tempat masuk*, yakni surga dengan segala kenikmatannya *yang mereka sukai. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu, *Maha Penyantun* kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

ذٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوْقِبَ بِهٖ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿٦٠﴾

60. Orang beriman boleh melakukan perlawanan atau pembelaan diri jika dizalimi. *Demikianlah*, Allah mengizinkan kepada orang-orang beriman untuk membela diri dengan adil, *dan barang siapa membalas* perlakuan zalim *sebanding dengan* kezaliman atau penganiayaan *yang pernah dia derita* di masa lalu, *kemudian dia dizalimi* lagi, karena mempertahankan hak, *pasti Allah akan menolongnya* di dunia maupun di akhirat. *Sungguh, Allah Maha Pemaaf* kepada hamba-hamba-Nya yang memaafkan kesalahan orang lain, *Maha Pengampun* kepada mereka yang bertobat.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٦١﴾

61. Untuk memberi pertolongan kepada orang-orang beriman yang dizalimi pasti akan ditepati. *Demikianlah*, janji Allah *karena Allah* berkuasa *memasukkan malam ke dalam siang* sehingga siang di musim panas lebih panjang, *dan memasukkan siang ke dalam malam* sehingga malam lebih panjang di musim dingin; *dan sungguh*, *Allah Maha Mendengar* doa setiap hamba dan *Maha Melihat* keberadaan seluruh makhluk-Nya.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ هُوَ الْبَاطِلُ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ

ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٦٢

62. *Demikianlah,* Allah memperlihatkan kekuasaan-Nya memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, *karena Allah, Dialah* Tuhan *yang Hak* sehingga hanya Dia yang berhak disembah. *Dan sungguh apa saja yang mereka seru selain Dia* yang dianggap tuhan dan disembah, *itulah* tuhan dan persembahan *yang batil*, salah, sesat, dan jauh dari kebenaran; *dan sungguh Allah, Dialah Yang Mahatinggi* dari semua tuhan-tuhan yang dianggap tinggi oleh manusia; *Mahabesar*, kekuasaan-Nya atas segala sesuatu.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَتُصۡبِحُ ٱلۡأَرۡضُ مُخۡضَرَّةًۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ٦٣

63. *Tidakkah engkau memperhatikan* fenomena alam semesta, termasuk siklus air yang terjadi dalam kehidupan kita, *bahwa Allah menurunkan air* hujan *dari langit*, kemudian sebagian air itu tersimpan pada pepohonan *sehingga bumi menjadi hijau? Sungguh, Allah Mahahalus* kasih sayang-Nya dengan menyediakan oksigen dan protein nabati yang diperlukan seluruh makhluk hidup, *Maha Mengetahui* segala sesuatu, termasuk yang paling dibutuhkan mereka.

لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٦٤

64. Oleh karena itu, Allah benar-benar Tuhan Yang Mengelola dan Maha Berkuasa atas jagat raya. *Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi* sehingga tidak satu pun peristiwa yang terjadi di keduanya di luar kekuasaan-Nya. *Dan Allah benar-benar Mahakaya*, karena Dia pemilik mutlak langit dan bumi dengan segala isinya, *Maha Terpuji*, karena Dia sangat lembut kepada makhluk-Nya dan sangat teratur ciptaan-Nya.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱلۡفُلۡكَ تَجۡرِي فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦ وَيُمۡسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ٦٥

65. Di samping mengajak Nabi untuk memperhatikan dan memikirkan proses turunnya hujan dari langit, Allah juga mengajak Nabi untuk memperhatikan kekuasaan-Nya yang lain dengan bertanya, "*Tidakkah engkau,* Muhammad, *memperhatikan* dengan nalar dan kalbu *bahwa Allah menundukkan bagimu,* manusia, *apa yang ada di* perut *bumi,*

maupun yang di permukaannya, di darat maupun laut, berbagai jenis hewan, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai jenis makhluk hidup bagi kepentingan kamu. *Dan* apakah kamu tidak memperhatikan *kapal yang berlayar di lautan,* terapung meskipun membawa beban yang berat menempuh jarak ribuan mil *dengan* mematuhi *perintah-Nya,* hukum alam ciptaan Allah? *Dan*, apakah kamu tidak memperhatikan bahwa *Dia*, Allah, *menahan* benda-benda *langit,* matahari, bulan, bintang, dan berbagai planet *agar tidak jatuh ke bumi*, yang akan menghancurkan kehidupan manusia, *kecuali dengan izin-Nya? Sungguh, Allah Maha Penyantun* kepada seluruh makhluk, *Maha Penyayang kepada manusia* yang beriman dengan memasukkan mereka ke dalam surga."

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَكَفُوْرٌ ٦٦

66. Allah tidak hanya menjadikan alam sebagai fasilitas bagi hidup dan kehidupan manusia dan menahan benda-benda langit agar tidak berjatuhan, tetapi juga menegaskan, *"Dan Dia-lah yang menghidupkan kamu* dengan meniupkan roh ke dalam dirimu, ketika kamu masih berupa janin, lalu kamu tumbuh dan berkembang; *kemudian mematikan kamu* dengan mencabut roh dari diri kamu, *kemudian menghidupkan kamu kembali* dalam kehidupan baru pada hari kebangkitan. *Sungguh, manusia itu sangat kufur* dan menutup diri dari nikmat Allah.

لِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوْهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِى الْاَمْرِ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ ۗ اِنَّكَ لَعَلٰى هُدًى مُّسْتَقِيْمٍ ٦٧

67. *Bagi setiap umat*, seperti Yahudi dan Nasrani, *telah Kami tetapkan* melalui para utusan Allah *cara beribadah yang* harus *mereka amalkan* guna mendekatkan diri kepada-Nya. *Maka tidak sepantasnya mereka,* kaum Yahudi dan Nasrani, *berbantahan dengan engkau,* Muhammad, *dalam urusan* cara beribadah kepada Allah ini; *dan serulah* kaum Yahudi dan Nasrani itu *kepada Tuhanmu* untuk beriman kepada Al-Qur'an. *Sungguh, engkau* Muhammad, *berada di jalan yang lurus,* baik dalam bidang akidah, ibadah (syariah), maupun akhlak.

وَاِنْ جَادَلُوْكَ فَقُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ٦٨

68. *Dan jika mereka*, kaum Yahudi dan Nasrani, *membantah engkau,* Muhammad, ketika engkau mengajarkan tauhid yang lurus, ibadah yang sempurna, dan akhlak yang mulia; *maka katakanlah* kepada ahli kitab,

Yahudi dan Nasrani yang membantah kamu itu, *"Allah lebih tahu tentang apa yang kamu kerjakan,"* karena Allah benar-benar mengetahui yang tampak maupun yang tersembunyi.

اَللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. *Allah* tidak hanya mengetahui perbuatan kamu yang tampak maupun yang tersembunyi, tetapi juga *mengadili di antara kamu pada hari Kiamat* sehingga terungkap siapa yang salah dan siapa yang benar *tentang apa yang dahulu,* seperti waktu kamu hidup bersama Rasulullah di Madinah, *kamu perselisihkan* tentang kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan kerasulan Nabi Muhammad.

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِۗ اِنَّ ذٰلِكَ فِيْ كِتٰبٍۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٧٠﴾

70. *Tidakkah engkau*, Muhammad, *tahu* dengan ilmu yakin *bahwa Allah mengetahui apa yang di langit*, seperti malaikat dan benda-benda langit, *dan* seluruh makhluk Allah yang berada *di bumi*, baik yang kasat mata maupun tersembunyi bagi manusia? *Sungguh*, *yang demikian itu* bahwa Allah mengetahui secara detil dan terperinci semua ciptaan-Nya di langit maupun di bumi, *sudah terdapat dalam sebuah Kitab* induk yang tersimpan di Lauh Mahfuz. *Sesungguhnya yang demikian itu*, tercatatnya data seluruh ciptaan Allah pada sebuah buku induk, *sangat mudah bagi Allah*, karena Allah Tuhan Yang Memelihara seluruh alam.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهٖ عِلْمٌۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ﴿٧١﴾

71. *Dan mereka*, orang-orang kafir itu, *menyembah* tuhan *selain Allah* dengan bangga, tanpa merasa bersalah, *tanpa dasar yang jelas tentang itu*, baik yang bersumber dari akal sehat, nurani, apa lagi dari wahyu; *dan mereka* pun *tidak mempunyai pengetahuan* yang menjadi dasar penyembahan tuhan selain Allah itu. Allah menegaskan bahwa *bagi orang-orang yang zalim*, yakni orang-orang yang menyembah tuhan selain Allah, akan kekal di dalam neraka. *Tidak ada seorang penolong pun* yang dapat menyelamatkan mereka dari azab yang pedih itu.

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ تَعْرِفُ فِيْ وُجُوْهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَۗ يَكَادُوْنَ

يَسْطُوْنَ بِالَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَاۗ قُلْ اَفَاُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكُمْۗ اَلنَّارُۗ وَعَدَهَا اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٧٢

72. Orang-orang kafir tidak hanya menyembah tuhan selain Allah, tetapi juga *apabila dibacakan di hadapan mereka,* oleh Nabi atau para sahabat, *ayat-ayat Kami* yang berisi ajaran tauhid, ibadah, dan akhlak *yang terang*, karena rasional atau masuk akal, *niscaya engkau akan melihat* tanda-tanda *keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu* terhadap ajaran tersebut. Kemarahan mereka kepada orang yang membacakan ayat itu demikian dahsyat. *Hampir-hampir mereka menyerang* para mubalig *yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka* sehingga mengancam keselamatan para mubalig itu. *Katakanlah*, wahai Muhammad kepada orang-orang kafir itu, *"Apakah* kamu bersedia mendengarkan, *akan aku kabarkan kepada kamu* sesuatu yang lebih buruk dari itu, yaitu *neraka?"* Allah telah menjadikan neraka *ancaman* yang membahayakan *kepada orang-orang kafir. Dan* neraka itu *seburuk-buruk tempat kembali* di akhirat.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَنْ يَّخْلُقُوْا ذُبَابًا وَّلَوِ اجْتَمَعُوْا لَهٗ ۗوَاِنْ يَّسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنْقِذُوْهُ مِنْهُۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوْبُ ۝٧٣

73. Allah menjelaskan bagaimana kualitas tuhan-tuhan selain Allah yang disembah oleh orang-orang kafir. *Wahai manusia!* Perhatikanlah dengan cermat, *telah dibuat suatu perumpamaan yang* harus dijadikan renungan oleh kamu. *Maka dengarkanlah* dengan saksama! *Sesungguhnya semua* tuhan *selain Allah yang kamu seru* dalam ritual kamu *tidak dapat menciptakan seekor lalat pun,* yang menunjukkan ketidakpantasan tuhan-tuhan selain Allah itu dijadikan tuhan, *walaupun mereka bersatu* dalam sebuah tim *untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka*, *mereka* tuhan-tuhan selain Allah itu *tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu,* karena patung-patung yang disembah itu benda mati. *Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah,* karena keduanya sama-sama makhluk Allah yang tidak mampu menciptakan apapun baik makhluk hidup maupun benda mati.

مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ۝٧٤

74. Manusia yang menyembah tuhan selain Allah sejatinya *mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya,* bahkan merendahkan-Nya dengan tidak mengibadati-Nya. *Sesungguhnya Allah* benar-benar *Mahakuat* meskipun tidak dijadikan tuhan oleh mereka dan *Mahaperkasa* untuk mengalahkan tuhan-tuhan selain Dia.

ٱللَّهُ يَصۡطَفِي مِنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلٗا وَمِنَ ٱلنَّاسِۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعُۢ بَصِيرٞ ٧٥

75. *Allah memilih para utusan*-Nya *dari malaikat* untuk *menyampaikan* wahyu kepada para nabi dan rasul, *dan* juga memilih *dari manusia,* sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad, karena kasih sayang-Nya kepada manusia untuk menjelaskan kepada mereka bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan tidak layak beribadah kecuali kepada-Nya. *Sesungguhnya Allah Maha Mendengar* semua pembicaraan makhluk, baik yang terucap maupun yang tersimpan dalam hati; *Maha Melihat* seluruh ciptaan-Nya, baik yang di langit maupun di perut bumi.

يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ٧٦

76. Allah tidak hanya Maha Mendengar dan Maha Melihat, tetapi *Dia* juga *mengetahui apa yang di hadapan mereka*, yang belum terjadi, karena pengetahuan Allah tidak terikat oleh ruang dan waktu, *dan* mengetahui pula *apa yang di belakang mereka*, yang sudah terjadi di masa silam. Oleh karena itu, manusia harus meyakini dengan penuh keinsafan *bahwa hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan,* karena sesungguhnya Allah yang mengurus seluruh alam dan seluruh manusia akan kembali menghadap Allah di akhirat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ
لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ۩ ٧٧

77. Orang beriman diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Mengetahui keadaan manusia. *Wahai orang-orang yang beriman,* karena kamu sudah membenarkan dan meyakini bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah, maka *rukuk, sujud, dan beribadahlah kepada Tuhanmu* dengan melaksanakan salat wajib dan berbagai salat sunah, *dan* sebagai dampak ketekunan beribadah tersebut, maka *berbuatlah kebaikan* kepada sesama manusia *agar kamu beruntung* dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

وَجَاهِدُوْا فِى اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهٖۗ هُوَ اجْتَبٰىكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِى الدِّيْنِ مِنْ
حَرَجٍۗ مِلَّةَ اَبِيْكُمْ اِبْرٰهِيْمَۗ هُوَ سَمّٰىكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ ەۙ مِنْ قَبْلُ وَفِيْ هٰذَا لِيَكُوْنَ
الرَّسُوْلُ شَهِيْدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِۖ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ
وَاعْتَصِمُوْا بِاللّٰهِ ۗهُوَ مَوْلٰىكُمْۚ فَنِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ ࣖ ﴿٧٨﴾

78. Setelah dijelaskan pada ayat di atas bahwa untuk meraih keberuntungan, orang beriman diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia, pada ayat ini dijelaskan bahwa untuk meraih keberuntungan, orang beriman diperintahkan untuk berjihad pada jalan Allah. Untuk meraih keberuntungan itu, beribadahlah kamu, wahai orang-orang yang beriman, *dan berjihadlah kamu di jalan Allah,* yakni mencurahkan seluruh potensi dan kemampuan untuk mengharumkan Islam dan kaum muslim *dengan jihad yang sebenar-benarnya,* perjuangan yang total dalam menggali seluruh potensi dan kemampuan. *Dia telah memilih kamu*, wahai Muhammad untuk menjadi nabi dan rasul pamungkas; *dan Dia*, Allah, *tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama*, yakni dalam melaksanakan ajaran Islam ini, karena Islam menekankan prinsip memudahkan, meminimalkan beban, dan bertahap dalam menetapkan syariah, hukum agama. Memeluk Islam dan menjadi muslim itu merupakan kelanjutan dari *agama nenek moyangmu Ibrahim,* yakni meyakini tidak ada tuhan selain Allah dan tidak beribadah kecuali kepada-Nya. *Dia* (Allah) *telah menamakan kamu*, orang-orang yang meyakini prinsip tauhid itu, adalah *orang-orang muslim,* berserah diri kepada Allah, *sejak dahulu*, *dan* begitu pula kamu dinamakan muslim *dalam* Al-Qur'an *ini*, *agar Rasul*, Nabi Muhammad *itu menjadi saksi atas diri kamu semua* dalam mengamalkan ajaran Islam *dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia* dalam mewujudkan prinsip tidak ada tuhan selain Allah dan tidak beribadah kecuali kepada-Nya. *Maka*, sejalan dengan prinsip tersebut, *laksanakanlah salat* dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya, serta tepat waktu; *tunaikanlah zakat* dengan sempurna, *dan berpegangteguhlah kepada Allah* dalam pikiran dan perasaan. *Dialah Pelindungmu* dari segala bencana dunia-akhirat*; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong* bagi manusia dan seluruh makhluk.[]

JUZ 18

SURAH al-Mu’minūn adalah salah satu surah yang disepakati oleh para mufasir turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, sehingga ia berstatus surah makkiyyah. Surah dengan 117 ayat ini dalam urutan mushaf menempati posisi ke-23.

Tujuan dan tema utama surah ini adalah uraian tentang keberuntungan dan kebahagiaan yang akan diraih secara khusus oleh orang-orang mukmin. Surah ini dimulai dengan uraian tentang sifat-sifat orang-orang mukmin, dilanjutkan dengan bukti keimanan dalam diri manusia dan alam raya. Uraian dilanjutkan dengan bahasan tentang hakikat iman sebagaimana dipaparkan oleh para rasul sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad. Di dalam surah ini dijumpai pula paparan tentang argumen para pendurhaka, keberatan-keberatan mereka, dan pembangkangan mereka sampai akhirnya mereka dibinasakan dan kemenangan diraih oleh orang-orang mukmin.

Ada kesinambungan antara Surah al-Mu’minūn dengan surah sebelumnya, al-Ḥajj. Surah al-Ḥajj diakhiri dengan ajakan dan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk melaksanakan tuntunan agama,

baik yang bersifat khusus maupun umum, yang diakhiri dengan perintah salat dan zakat. Di sana disebutkan, siapa saja yang mengindahkan perintah tersebut akan menjadi orang yang mantap imannya. Kemudian, bagian awal Surah al-Mu'minūn menyusuli pungkasan Surah al-Ḥajj dengan menjelaskan sifat-sifat orang-orang mukmin yang mantap imannya tersebut.
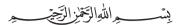
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Keberuntungan orang-orang mukmin

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ۙ ﴿١﴾ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خَاشِعُوْنَ ﴿٢﴾

1-2. *Sungguh,* pasti *beruntung orang-orang mukmin* yang telah mantap imannya dan terbukti dengan mengerjakan amal-amal saleh. Orang yang demikian itu ialah *orang yang khusyuk dalam salatnya,* yakni tumakninah, rendah hati, fokus, serta menyadari dengan sepenuhnya bahwa dia sedang menghadap Sang Penciptanya (Lihat juga Surah al-Baqarah/2: 45–46).

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُوْنَ ۙ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ لِلزَّكٰوةِ فَاعِلُوْنَ ۙ ﴿٤﴾

3. *Dan* di antara mereka yang akan memperoleh keberuntungan adalah *orang yang menjauhkan diri,* atau tidak memberi perhatian secara lahir dan batin, *dari* perbuatan dan perkataan *yang tidak berguna,* yaitu sesuatu yang sebenarnya di satu sisi tidak dilarang, namun di sisi lain tidak mendatangkan manfaat.

4. *Dan* orang yang juga akan beruntung dan berbahagia adalah *orang yang menunaikan zakat* secara sempurna dan tulus ikhlas.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ۙ ﴿٥﴾ اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ۚ ﴿٦﴾ فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَاۤءَ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ۚ ﴿٧﴾

5-7. *Dan* selain orang-orang yang disebut pada ayat-ayat sebelumnya, berbahagialah *orang yang memelihara kemaluannya* dan tidak menyalurkan kebutuhan biologisnya melalui hal dan cara yang tidak dibenarkan, *kecuali* terbatas dalam melakukannya *terhadap pasangan-pasangan mereka* yang sah secara agama *atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka* dalam menyalurkan kebutuhan biologis terhadap pasangan dan budak mereka itu *tidak tercela,* selama mereka tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh agama. Tetapi, *barang siapa mencari* pelampiasan hawa nafsu *di balik itu,* di antaranya dengan berbuat zina, *maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas* ajaran agama dan moral, sehingga pantas menerima celaan atau siksa.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ ۙ ﴿٨﴾

8. Perkawinan adalah amanat, maka setiap orang harus memeliharanya dengan baik. Meski begitu, tidak hanya amanat perkawinan yang harus dipelihara, melainkan semua amanat. *Dan* beruntunglah *orang yang memelihara amanat-amanat* yang dipikulkan atas mereka *dan* memelihara *janjinya* yang dijalin dengan pihak lain.

وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَوٰتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ۘ ﴿٩﴾

9. *Serta* beruntung pulalah *orang yang memelihara salatnya,* di antaranya dengan memelihara waktu salat yang utama, yaitu awal waktu, serta memelihara pula rukun, wajib, dan sunahnya.

اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْوٰرِثُوْنَ ۙ ﴿١٠﴾ الَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْفِرْدَوْسَۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿١١﴾

10-11. Demikianlah sifat-sifat orang mukmin yang akan meraih keberuntungan. Sebagai ganjarannya, *mereka itulah orang yang akan mewarisi*, yakni *mewarisi* dan memperoleh surga *Firdaus. Mereka* akan *kekal di dalam* kenikmatan dan kebahagiaan-*nya.*

Perkembangan kejadian manusia dan kehidupan di akhirat

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ۚ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ۖ ﴿١٣﴾

12-13. Usai menguraikan keberuntungan orang mukmin beserta sifat mereka, Allah lalu menyusulinya dengan uraian tentang proses kejadian manusia yang amat mengagumkan; suatu proses yang semestinya mendorong setiap manusia untuk beriman. *Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia* bermula *dari* suatu *saripati* yang berasal *dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya,* yaitu saripati itu, *air mani* yang disimpan *dalam tempat yang kokoh,* yakni rahim.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَأْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَۗ ﴿١٤﴾

14. Setelah berada di rahim, *kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat,* yang bergantung di dinding rahim, *lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.*

JUZ 18

Kemudian, setelah Kami tiupkan roh kepadanya, *Kami menjadikannya makhluk yang* berbentuk *lain* yang sepenuhnya berbeda dari unsur-unsur kejadiannya di atas, bahkan berbeda dari makhluk-mahluk lain. *Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.*

ثُمَّ اِنَّكُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ لَمَيِّتُوْنَ ۗ ﴿١٥﴾ ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ تُبْعَثُوْنَ ﴿١٦﴾

15-16. Setelah manusia lahir dan mengalami pertumbuhan, *kemudian setelah itu,* yakni setelah melalui proses kehidupan di dunia, *sesungguhnya kamu*, wahai manusia, *pasti mati. Kemudian,* setelah kamu mati dan dikuburkan, *sesungguhnya kamu akan dibangkitkan* dari kuburmu *pada hari Kiamat* untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatanmu di dunia.

Tanda-tanda kekuasaan Allah

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَاۤىِٕقَۖ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غٰفِلِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Demikianlah kuasa Allah untuk menciptakan manusia melalui tahapan-tahapan yang sangat mengagumkan. Begitu besar nikmat yang Allah karuniakan kepada manusia. *Dan* di antara nikmat itu adalah bahwa *sungguh, Kami telah menciptakan tujuh* lapis *langit di atas kamu, dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan* Kami. Kami akan selalu menjaganya untuk kebaikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۢ بِقَدَرٍ فَاَسْكَنّٰهُ فِى الْاَرْضِۖ وَاِنَّا عَلٰى ذَهَابٍۢ بِهٖ لَقٰدِرُوْنَ ۚ ﴿١٨﴾

18. *Dan* di antara bentuk pemeliharaan Kami adalah bahwa *Kami turunkan air* tawar dalam berbagai bentuk, dari yang cair hingga butiran es, *dari langit dengan suatu ukuran* bagi makhluk ciptaan Kami*; lalu* untuk memudahkan pemanfaatannya, *Kami jadikan air itu menetap* dan tersimpan *di bumi, dan pasti Kami berkuasa* pula untuk *melenyapkannya,* namun Kami tidak melakukannya karena rahmat Kami kepada para makhluk.

فَاَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍۘ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۙ ﴿١٩﴾

19. Kami jadikan air itu tersimpan di bumi, *lalu dengan* air *itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur* serta kebun-kebun yang lain*; di sana,* yakni dalam kebun-kebun tersebut, *kamu memperoleh buah-*

buahan yang banyak dan sebagian dari buah-buahan *itu kamu makan,* dan menjadi salah satu jenis makanan yang baik dan menyehatkan.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَاۤءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. *Dan* atas rahmat Kami pula Kami tumbuhkan *pohon* zaitun *yang tumbuh* pertama kali *dari gunung Sinai* dengan berbagai manfaatnya; buah *yang menghasilkan minyak dan* menjadi *bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.*

Hewan ternak sebagai nikmat Allah yang wajib disyukuri

وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةًۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَۙ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ࣖ ﴿٢٢﴾

21-22. *Dan* di samping air serta kebun-kebun yang tumbuh dengannya, *sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami* juga *memberimu minum dari* air susu yang penuh nutrisi *yang ada dalam perutnya, dan padanya*, yakni pada binatang-binatang ternak itu, *juga terdapat banyak manfaat untukmu,* seperti daging, kulit, bulu, dan tenaganya. Semua itu dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. *Sebagian darinya* dapat *kamu makan* sebagai makanan yang lezat dan bergizi. *Dan* sebagian darinya dapat kamu tunggangi dengan cara naik *di atas* punggung-*nya. Dan* manfaat yang sama juga dapat kamu peroleh dengan naik *di atas kapal-kapal.* Dengan moda transportasi itu, *kamu diangkut* atas izin Allah menuju tempat-tempat yang dituju.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٢٣﴾

Kisah Nabi Nuh

23. Penyebutan kapal pada akhir ayat sebelumnya disambungkan dengan uraian tentang kisah Nabi Nuh. *Dan sungguh* ada pelajaran penting yang dapat kamu petik dari kisah para nabi. *Kami telah mengutus* Nabi *Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah,* karena *tidak ada tuhan* yang berhak disembah *bagimu selain Dia. Maka, mengapa kamu tidak bertakwa* kepada-Nya, yakni menghindarkan

diri dari siksa-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang kusampaikan kepadamu?"

فَقَالَ الْمَلَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْۙ يُرِيْدُ اَنْ يَّتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَنْزَلَ مَلٰۤىِٕكَةًۖ مَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَاۤىِٕنَا الْاَوَّلِيْنَۚ ﴿٢٤﴾

24. *Maka* tanpa berpikir panjang, *berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya* kepada para pengikut mereka sebagai respons atas ajakan Nabi Nuh, *"Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu*. Dia tidak punya keistimewaan apa pun untuk menjadi utusan Tuhan. Dia hanyalah orang *yang ingin menjadi lebih mulia daripada kamu* dengan mencitrakan diri agar dapat menjadi pemimpin kamu dengan mengaku sebagai utusan Tuhan. *Dan seandainya Allah menghendaki* mengutus seorang rasul, *tentu Dia mengutus malaikat,* bukan manusia seperti Nuh. *Belum pernah kami mendengar* seruan seperti *ini pada* masa *nenek moyang kami dahulu."*

اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلٌۢ بِهٖ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوْا بِهٖ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٢٥﴾

25. Para pemuka orang kafir itu melanjutkan, *"Dia,* yakni Nuh, *hanyalah seorang laki-laki yang gila* sehingga dia ingin menonjolkan diri, *maka tunggulah terhadapnya,* yakni bersabarlah kamu, *sampai waktu yang ditentukan* di mana dia sembuh atau meninggal dunia."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿٢٦﴾

26. Setelah sekian kali mendengar pemuka kaumnya yang kafir berkata demikian, dan terbukti bahwa mereka menolak dakwahnya, *Dia,* yakni Nabi Nuh, *berdoa, "Ya Tuhanku,* penolong dan pembimbingku, *tolonglah aku karena mereka* telah sekian kali *mendustakan aku."*

فَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِ اَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَاِذَا جَاۤءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُۙ فَاسْلُكْ فِيْهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْۚ وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْاۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Allah memperkenankan doa Nabi Nuh tersebut. *Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal* untuk menyelamatkan dirimu dan para pengikutmu, yang prosesnya *di bawah pengawasan dan petunjuk Kami. Maka apabila perintah* dan siksa yang *Kami* siapkan untuk kaummu yang

kafir *datang,* engkau pun telah menyelesaikan perahu itu, *dan tanur* yakni dapur *telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam* kapal *itu sepasang-sepasang,* yakni jantan dan betina, *dari setiap jenis* hewan, dan naikkan *juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan* sebagai penerima siksa Kami *di antara mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim.* Jangan kaumohon agar mereka diselamatkan, karena *sesungguhnya mereka itu akan diteng-gelamkan,* dan tidak ada yang dapat mengubah ketetapan-Ku.

فَاِذَا اسْتَوَيْتَ اَنْتَ وَمَنْ مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ نَجّٰىنَا مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۝٢٨ وَقُلْ رَّبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبٰرَكًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ۝٢٩

28-29. Melanjutkan arahan-Nya kepada Nabi Nuh, Allah berfirman, *"Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari* kejahatan dan gangguan *orang-orang* kafir *yang zalim.' Dan berdoalah* pula terutama ketika engkau turun dari bahtera itu, *"Ya Tu-hanku, tempatkanlah aku* di mana pun yang Engkau kehendaki *pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat* dan pemberi kemuliaan bagi hamba-Mu.*"*

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ وَّاِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِيْنَ ۝٣٠

30. *Sungguh, pada* kisah Nabi Nuh *itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaan-Nya*; dan sesungguh-nya Kami benar-benar menguji* hamba-hamba Kami dengan *menimpakan siksaan* kepada yang ingkar, di antaranya kaum Nabi Nuh yang men-dustakan risalahnya.

Kisah Nabi Hud

ثُمَّ اَنْشَأْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ۚ ۝٣١ فَاَرْسَلْنَا فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ࣖ ۝٣٢

31-32. Azab atas orang-orang yang membangkang terhadap dakwah Nabi Nuh bukanlah suatu kebetulan, melainkan ketetapan dari Allah. Allah berfirman, *"Kemudian setelah mereka* binasa*, Kami ciptakan umat yang lain,* yaitu kaum 'Ad. *Lalu Kami utus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri,* yaitu Nabi Hud. Dia menyeru kaumnya,

'Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan yang berhak disembah *bagimu selain Dia. Maka, mengapa kamu tidak bertakwa* kepada-Nya, yakni menjauhkan diri dari siksa-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?'"

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ الْاٰخِرَةِ وَاَتْرَفْنٰهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۙ مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْۙ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Kaum 'Ad menolak dakwah Nabi Hud. *Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya,* yaitu tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, *dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat* di mana mereka akan mendapat balasan atas segala amal perbuatan mereka, *serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia* berupa harta yang melimpah, keturunan yang banyak, "Orang *ini,* yakni Nabi Hud, *tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum.* Tidak ada keistimewaan pada dirinya yang memantaskan dia menjadi utusan Tuhan."

وَلَىِٕنْ اَطَعْتُمْ بَشَرًا مِّثْلَكُمْ اِنَّكُمْ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَۙ ﴿٣٤﴾ اَيَعِدُكُمْ اَنَّكُمْ اِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَّعِظَامًا اَنَّكُمْ مُّخْرَجُوْنَ ۖ ﴿٣٥﴾

34-35. Melanjutkan ucapan tersebut, para pemuka kaum 'Ad yang kafir itu berkata, "*Dan sungguh* demi Tuhan kita, *jika kamu menaati manusia seperti kamu* dalam apa yang ia perintahkan dan ia larang, dan kamu meninggalkan tuhan-tuhan kalian, *niscaya kamu pasti* akan *rugi. Adakah dia menjanjikan kepada kamu bahwa apabila kamu telah mati dan* dikubur, kemudian sebagian *menjadi tanah dan*/atau *tulang belulang,* lalu *sesungguhnya kamu akan dikeluarkan* dari kubur kamu untuk menerima balasan?"

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوْعَدُوْنَ ۖ ﴿٣٦﴾ اِنْ هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوْتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوْثِيْنَ ۖ ﴿٣٧﴾ اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلُ ِۨافْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا وَّمَا نَحْنُ لَهٗ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٨﴾

36-38. Para pemuka yang kafir itu berkata dengan sinis sambil menggelengkan kepala, "*Jauh! Jauh sekali apa yang diancamkan kepada kamu.* Hal itu hanya omong kosong belaka. Ancaman itu tidak akan pernah terlaksanakan. Kehidupan yang ada *tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini.* Di sinilah *kita* menyaksikan sebagian dari kita *mati dan*

sebagiannya lagi dilahirkan untuk *hidup, dan* sekali-kali kita *tidak akan dibangkitkan* lagi setelah mati." Tidak cukup dengan mendurhakai dan menolak dakwah Nabi Hud, para pemuka kafir itu bahkan berbuat lebih jahat lagi dengan berkata, "*Dia,* Hud, *tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan* sudah semestinya *kita tidak akan* pernah *memercayainya* atas segala yang dikatakannya.

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ۝٣٩

39. Mendengar pendustaan dan pengingkaran kaumnya yang sungguh terlalu, *Dia,* yaitu Nabi Hud, *berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku* untuk mengalahkan mereka, *karena mereka* telah *mendustakan aku."*

قَالَ عَمَّا قَلِيْلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نٰدِمِيْنَ ۚ ۝٤٠ فَاَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنٰهُمْ غُثَاۤءً ۚ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۝٤١

40-41. Allah mengabulkan doa Nabi Hud. *Dia berfirman,* "Bersabarlah, wahai Nabi Hud. *Tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal." Lalu* setelah tiba waktunya, *mereka benar-benar dimusnahkan oleh suara yang mengguntur.* Mereka pantas mendapat azab itu sehingga kedatangan azab itu hak adanya. *Dan Kami jadikan mereka* seperti *sampah yang dibawa banjir* akibat kezaliman mereka sendiri. *Maka, kebinasaanlah bagi orang-orang yang zalim.*

Kisah kaum Nabi Salih, Lut, dan Syu'aib

ثُمَّ اَنْشَأْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قُرُوْنًا اٰخَرِيْنَ ۗ ۝٤٢

42. Habis sudah para pendurhaka dari kaum Nabi Hud. *Kemudian Kami ciptakan* lagi *sesudah mereka* yang binasa itu *umat-umat yang lain,* di antaranya kaum Nabi Saleh, Lut, dan Syu'aib.

مَا تَسْبِقُ مِنْ اُمَّةٍ اَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُوْنَ ۗ ۝٤٣

43. Allah memberi batas waktu bagi kehidupan, kematian, atau kebinasaan umat para nabi tersebut. *Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan* atau mendahului *ajalnya,* yaitu batas waktu kematian atau kebinasaan yang telah Allah tetapkan berdasar sunatullah yang berlaku umum, *dan tidak* dapat pula mereka *menangguhkannya.*

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ۖ كُلَّمَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُم بَعْضًا وَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

44. *Kemudian, Kami utus* kepada kaum-kaum itu *rasul-rasul Kami* secara *berturut-turut. Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat* untuk mengajak mereka menghamba dan bertauhid kepada Allah, *mereka mendustakannya, maka Kami silih gantikan sebagian mereka dengan sebagian yang lain,* yakni Kami musnahkan mereka secara silih berganti. *Dan Kami jadikan mereka bahan cerita* bagi kaum sesudahnya. *Maka, kebinasaanlah bagi kaum yang tidak beriman* kepada risalah para rasul.

Kisah Nabi Musa dan Harun

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَٰرُونَ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ۚ ﴿٤٦﴾

45-46. Generasi demi generasi telah dibinasakan akibat kedurhakaan mereka, *kemudian* setelah itu *Kami utus* Nabi *Musa dan saudaranya, Harun, dengan membawa tanda-tanda* kebesaran *Kami dan bukti yang nyata* berupa argumentasi kebenaran yang tidak terbantahkan. Mereka membawanya *kepada Fir'aun dan para pemuka* kaum-*nya, tetapi* tanpa berpikir panjang *mereka* bersikap *angkuh* sehingga enggan menyambut ajakan kedua rasul tersebut, *dan mereka* sejak dahulu *memang kaum yang sombong,* melecehkan kebenaran, dan memandang rendah orang lain.

فَقَالُوٓا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَٰبِدُونَ ۚ ﴿٤٧﴾

47. *Maka,* dengan angkuh *mereka berkata, "Apakah* pantas *kita percaya* kepada Allah Yang Maha Esa dengan membenarkan ucapan *dua orang manusia seperti kita, padahal kaum mereka,* yaitu Bani Israil, *adalah orang-orang yang menghambakan diri* secara hina *kepada kita,* orang Mesir? Sungguh tidak pantas!"

فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ ﴿٤٨﴾

48. *Maka mereka mendustakan keduanya,* yaitu Nabi Musa dan Harun, sehingga karenanya *mereka termasuk orang yang dibinasakan* dengan ditenggelamkan di Laut Merah.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Usai menceritakan dakwah Nabi Musa kepada Fir'aun, Allah lalu menyusulinya dengan paparan tentang dakwah Nabi Musa kepada Bani Israil. *Dan sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa Kitab* Taurat, *agar mereka,* yakni Bani Israil, *mendapat petunjuk* ke jalan yang benar dan sungguh-sungguh menjalankannya.

Kisah Nabi Isa

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗٓ اٰيَةً وَّاٰوَيْنٰهُمَآ اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ࣖ ﴿٥٠﴾

50. *Dan telah Kami jadikan* dengan kuasa Kami Isa *putra Maryam bersama ibunya sebagai suatu bukti yang nyata bagi* kekuasaan dan kebesaran Kami, *dan Kami melindungi mereka* dari berbagai keadaan yang meresahkan *di sebuah dataran tinggi,* tempat yang tenang, rindang, dan banyak buah-buahan untuk dimakan, dan di sana juga tersedia *mata air yang mengalir* untuk diminum.

Kesatuan agama yang dibawa para rasul

يٰٓاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًاۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌۗ ﴿٥١﴾

51. Usai menguraikan kisah para rasul, Allah lalu berbicara tentang para rasul secara umum. *"Wahai para rasul! Makanlah dari* makanan *yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan* sesuai dengan syariat, baik amalan wajib maupun sunah. *Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,* karena tidak ada satu pun yang tersembunyi dari-Ku."

وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا۠ رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ ﴿٥٢﴾

52. Allah melanjutkan firman-Nya kepada para rasul, *"Dan sungguh,* agama tauhid yaitu Islam, *inilah agama kamu, agama yang satu; dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku* dengan melaksanakan perintah-Ku dan menjauhi larangan-Ku."

فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًاۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. *Kemudian* setelah sekian lama *mereka,* yakni pengikut para rasul, menjadikan agama mereka *terpecah belah menjadi beberapa golongan*

yang berbeda dan saling bermusuhan. *Setiap golongan* dari mereka *bangga dengan apa yang ada pada* golongan *mereka* sendiri. Demikianlah manusia, suka menonjolkan egonya.

فَذَرْهُمْ فِيْ غَمْرَتِهِمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٥٤﴾

54. *Maka* atas perpecahan mereka dan pembangkangan mereka terhadap dakwah dan peringatan kamu, wahai para rasul, *biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan,* yaitu saat kemusnahan mereka atau jatuhnya siksa neraka atas mereka.

اَيَحْسَبُوْنَ اَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهٖ مِنْ مَّالٍ وَّبَنِيْنَۙ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِى الْخَيْرٰتِۗ بَلْ لَّا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٦﴾

55-56. Di antara kaum yang durhaka itu ada yang diberi kehidupan mewah. Ini menjadikan mereka menduga bahwa Allah menyayangi mereka sehingga mereka tidak akan diazab. Allah menampik dugaan tersebut dengan pertanyaan bernada kecaman, *"Apakah mereka mengira bahwa Kami memberikan harta dan anak-anak kepada mereka itu* berarti *Kami segera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka?* Tidak! Kami tidak melakukan hal itu dengan maksud demikian, *tetapi* kami biarkan *mereka* hanyut dalam kesenangan semu supaya mereka makin banyak berbuat dosa, sedang mereka *tidak menyadarinya."*

Sifat-sifat muslim yang ikhlas

اِنَّ الَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَۙ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَۙ ﴿٥٨﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُوْنَۙ ﴿٥٩﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَآ اٰتَوْا وَّقُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ اَنَّهُمْ اِلٰى رَبِّهِمْ رٰجِعُوْنَۙ ﴿٦٠﴾ اُولٰۤىِٕكَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ وَهُمْ لَهَا سٰبِقُوْنَ ﴿٦١﴾

57-61. Setelah menjelaskan sifat-sifat orang yang lengah dan larut dalam durhaka, Allah lalu menguraikan sifat orang-orang yang menjaga hati untuk taat kepada Allah. *Sungguh, orang-orang yang karena takut* akan azab *Tuhannya, mereka sangat berhati-hati* agar tidak melanggar perintah-Nya, *dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda* kekuasaan *Tuhannya,* baik yang tersurat dalam Al-Qur'an maupun yang terhampar di alam semesta, *dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya* dengan apa pun dan kapan pun, baik syirik kecil seperti ria maupun syirik besar, *dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan* seperti sedekah, zakat, dan lainnya, *dengan hati penuh rasa takut* jika pemberian

itu tidak diterima oleh Allah karena mereka tahu *bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya* untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka; *mereka itu,* yaitu orang-orang dengan sifat-sifatnya demikian, *bersegera dalam kebaikan-kebaikan* dan bersemangat dalam menjalankan ibadah, *dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya,* yaitu surga, sebagai ganjaran atas amal kebaikannya.

Kewajiban menjalankan agama sebatas kemampuan

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتٰبٌ يَّنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ٦٢

62. Para pendurhaka yang disebut pada ayat sebelumnya boleh jadi menganggap bahwa ajaran agama sangat memberatkan. Untuk menyanggah anggapan ini, Allah berfirman, "*Dan Kami tidak membebani seseorang* dengan amalan-amalan ibadah *melainkan menurut kesanggupannya,* maka tidak sewajarnya bila seseorang merasa tidak mampu; *dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya* apa saja yang dilakukan oleh manusia, *dan mereka tidak dizalimi* atau dirugikan dengan bertambahnya dosa atau berkurangnya pahala. Allah tidak akan pernah berbuat zalim kepada manusia, tetapi manusialah yang menzalimi diri sendiri (Lihat juga Surah Yūnus/10: 44).

Teguran keras kepada orang-orang kafir

بَلْ قُلُوْبُهُمْ فِيْ غَمْرَةٍ مِّنْ هٰذَا وَلَهُمْ اَعْمَالٌ مِّنْ دُوْنِ ذٰلِكَ هُمْ لَهَا عٰمِلُوْنَ ٦٣

63. *Tetapi* meski ajaran Allah demikian jelas dan mudah, orang-orang kafir itu tetap durhaka sehingga *hati mereka itu dalam kesesatan* terkait hakikat yang Kami sampaikan *ini, dan mereka mempunyai* kebiasaan melakukan *perbuatan-perbuatan lain* yang buruk *yang terus mereka kerjakan*. Mereka melampaui batas dalam melakukannya sehingga mereka pantas menerima siksa.

حَتّٰىٓ اِذَآ اَخَذْنَا مُتْرَفِيْهِمْ بِالْعَذَابِ اِذَا هُمْ يَجْـَٔرُوْنَ ٦٤

64. Mereka terus-menerus larut dalam kedurhakaan, *sehingga apabila Kami timpakan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka* dan para pengikut mereka, *seketika itu mereka berteriak-teriak meminta tolong* dengan penuh kehinaan.

لَا تَجْـَٔرُوا الْيَوْمَ ۖ اِنَّكُمْ مِّنَّا لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٦٥﴾ قَدْ كَانَتْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ
تَنْكِصُوْنَ ۙ ﴿٦٦﴾ مُسْتَكْبِرِيْنَ ۙ بِهٖ سٰمِرًا تَهْجُرُوْنَ ﴿٦٧﴾

65-67. Menolak permintaan tolong mereka, Allah berfirman, *"Janganlah kamu berteriak-teriak meminta tolong pada hari ini! Sungguh, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami* dan tidak pula dapat menghindari siksa Kami. *Sesungguhnya ayat-ayat-Ku,* yaitu Al-Qur'an, *selalu dibacakan kepada kamu,* wahai para pendurhaka, supaya kamu merenungi dan mengimaninya, *tetapi kamu selalu berpaling ke belakang* dan enggan mendengarkannya; kamu berpaling *dengan menyombongkan diri* atas kaum mukmin *dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya,* yaitu Al-Qur'an, *pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.*

اَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ اَمْ جَاۤءَهُمْ مَّا لَمْ يَأْتِ اٰبَاۤءَهُمُ الْاَوَّلِيْنَ ۖ ﴿٦٨﴾ اَمْ لَمْ يَعْرِفُوْا رَسُوْلَهُمْ فَهُمْ لَهٗ
مُنْكِرُوْنَ ۖ ﴿٦٩﴾ اَمْ يَقُوْلُوْنَ بِهٖ جِنَّةٌ ۗ بَلْ جَاۤءَهُمْ بِالْحَقِّ وَاَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُوْنَ ﴿٧٠﴾

68-70. *Maka* keberpalingan dan perlakuan para pendurhaka itu kepada ayat-ayat Kami sungguh keterlaluan. *Tidakkah mereka* menggunakan akalnya sehingga dapat *menghayati firman* Kami, *ataukah* mereka mendustakan rasul dengan alasan *telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu,* yaitu risalah kenabian yang tidak dikenal oleh leluhur mereka? Jelas bukan itu alasannya! Risalah Nabi Muhamamd sama dengan risalah nabi-nabi terdahulu (Lihat juga Surah al-Anbiyā'/21: 25). *Ataukah* mereka ingkar dengan dalih bahwa *mereka tidak mengenal Rasul mereka,* yaitu Nabi Muhammad, *karena itu mereka mengingkarinya?* Ini pun bukanlah alasan yang dapat diterima karena mereka mengenal dengan baik Nabi Muhammad, bahkan mereka mengakui integritasnya dengan menggelarinya "al-Amin". *Atau* apakah *mereka* menolak dakwah Nabi Muhammad dengan *berkata, "Orang itu gila!"?* Sungguh, tuduhan itu tidak masuk akal karena mereka tahu pasti Nabi Muhammad adalah orang yang paling lurus akalnya. Sebenarnya, pangkal penolakan adalah karena *dia telah datang membawa kebenaran,* yaitu Al-Qur'an, *kepada mereka, tetapi kebanyakan mereka membenci kebenaran* karena bertentangan dengan hawa nafsu dan syahwat mereka.

Azab yang diancamkan kepada orang kafir

وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ اَهْوَاۤءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّۗ بَلْ اَتَيْنٰهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُّعْرِضُوْنَۗ ٧١

71. Ayat sebelumnya mengisyaratkan bahwa kaum kafir ingin hawa nafsu mereka dituruti. Dengan tegas Allah menolak keinginan itu, *"Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka* yang penuh kebatilan dan mengabaikan kebenaran, *pasti binasalah langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya.* Rusaklah keteraturan sistemnya karena kejahatan akan merajalela, penindasan orang yang kuat kepada yang lemah, dan sebagainya. *Bahkan,* sebenarnya *Kami telah memberikan* Al-Qur'an yang berisi *peringatan,* kebanggaan, dan kemuliaan *kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.*

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖوَّهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ٧٢

72. Allah telah menyebutkan empat alasan penolakan orang kafir terhadap dakwah Nabi beserta sanggahan atas keempatnya. Pada ayat ini Allah lalu menyebut alasan kelima. *Atau*-kah mereka menolak dakwahmu, wahai Nabi Muhammad, karena *engkau meminta imbalan kepada mereka* atas dakwahmu, *sedangkan* engkau yakin bahwa *imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik?* Tidak! Engkau tidak pernah berbuat demikian.

وَاِنَّكَ لَتَدْعُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٧٣ وَاِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُوْنَ ٧٤ ۞ وَلَوْ رَحِمْنٰهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِّنْ ضُرٍّ لَّلَجُّوْا فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ٧٥

73-75. *Dan sesungguhnya engkau pasti telah menyeru mereka kepada jalan yang lurus.* Orang-orang kafir itu menolak seruan Nabi karena mereka tidak meyakini adanya hari Pembalasan. *Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat benar-benar telah menyimpang jauh dari jalan* yang lurus menuju jalan kesesatan. Tidak ada jalan menuju kebahagiaan selain jalan Allah. Allah mengazab dan membinasakan mereka akibat bersikap keras kepala. Namun, *seandainya mereka Kami kasihani, dan Kami lenyapkan malapetaka yang menimpa mereka, pasti mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam kesesatan mereka.* Mereka akan tetap pada kekufuran dan kedurhakaan mereka seperti sediakala.

وَلَقَدْ اَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوْا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُوْنَ ۝٧٦ حَتّٰٓى اِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيْدٍ اِذَا هُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ۝٧٧

76-77. *Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan* semenjana *kepada mereka,* seperti penyakit, kelaparan, dan lainnya, *tetapi mereka* tetap *tidak mau tunduk kepada Tuhannya* yang telah berbuat baik kepada mereka; *dan tidak* juga mereka *mau merendahkan diri* untuk bertobat dari kedurhakaan mereka. *Sehingga apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras,* saat itulah mereka bingung, takut, dan *seketika itu* juga *mereka menjadi putus asa* karena tidak menemukan jalan untuk melarikan diri.

Dalil-dalil tentang kekuasaan Allah

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ۝٧٨ وَهُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِى الْاَرْضِ وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝٧٩

78-79. Melanjutkan penyebutan anugerah-anugerah pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menyatakan sebagai berikut, Wahai manusia, bagaimana kamu mengingkari dan mendurhakai Allah, sedang *Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran* agar kamu mendengar kebenaran, *penglihatan* agar kamu mengamati tanda-tanda kebesaran Allah, *dan hati nurani* agar kamu dapat berpikir lalu beriman dan bersyukur kepada Allah, *tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. Dan Dialah* juga *yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi* ini *dan* hanya *kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan* di akhirat nanti untuk menerima balasan.

وَهُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ۝٨٠

80. Tidak hanya kuasa untuk menciptakan dan mengembangbiakkan makhluk hidup, Allah kuasa pula untuk menghidupkan dan mematikan mereka. *Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan* makhluk hidup, termasuk manusia, *dan Dialah* juga *yang* mengatur *pergantian malam dan siang* serta perbedaan keduanya. *Tidakkah kamu mengerti* dan memahami ciptaan Allah serta memikirkan kekuasaan-Nya?

Keingkaran orang-orang kafir kepada hari Kebangkitan

بَلْ قَالُوْا مِثْلَ مَا قَالَ الْاَوَّلُوْنَ ۝٨١ قَالُوْٓا ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۝٨٢ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَاٰبَاۤؤُنَا هٰذَا مِنْ قَبْلُ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ۝٨٣

81-83. Orang-orang kafir enggan memikirkan fenomena alam sebagai bukti kekuasaan Allah, *bahkan* mereka mengikuti jejak para pendurhaka terdahulu. *Mereka* mengingkari hari Kebangkitan dan *mengucapkan perkataan yang serupa dengan apa yang diucapkan oleh orang-orang terdahulu* seperti kaum Nabi Nuh, kaum 'Ad, dan kaum-kaum sesudahnya. *Mereka berkata* untuk menolak adanya hari Kebangkitan, *"Apakah betul, apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?* Tidak! Itu tidak mungkin. *Sungguh, yang demikian ini,* yaitu ancaman dan siksa pada hari Kebangkitan, *sudah dijanjikan kepada kami dan kepada nenek moyang kami dahulu* oleh orang-orang yang mengaku rasul. *Ini hanyalah* mitos dan *dongeng orang-orang terdahulu* belaka*!"*

Sanggahan atas pendirian orang kafir tentang hari Kebangkitan

قُلْ لِّمَنِ الْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهَآ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٨٤ سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ۝٨٥

84-85. Wahai Nabi Muhammad! *Katakanlah* kepada orang-orang yang keras kepala dan mengingkari hari Kiamat, *"Milik siapakah bumi dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?"* Pasti *mereka akan menjawab* dengan spontan, *"Milik Allah." Katakanlah,* "Jika demikian, *maka apakah kamu tidak ingat* dan sadar bahwa Tuhan yang memiliki sifat dan kekuasaan demikian pasti mudah bagi-Nya untuk membangkitkan manusia setelah mati?*"*

قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ۝٨٦ سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ۝٨٧

86-87. *Katakanlah, "Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki 'Arsy yang agung?" Mereka* pasti juga *akan menjawab,* "Milik *Allah." Katakanlah,* "Jika kamu mengakui hal itu, *maka mengapa kamu tidak bertakwa* dan berusaha menghindari siksa-Nya dengan menaati ajaran-Nya?*"*

قُلْ مَنْۢ بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ يُجِيْرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٨٨
سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ فَاَنّٰى تُسْحَرُوْنَ ۝٨٩

88-89. Wahai Nabi Muhammad! Pengingkaran orang-orang kafir itu sama sekali tidak berdasar, maka *katakanlah* kepada mereka, *"Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala sesuatu. Dia melindungi,* memelihara, dan memenangkan siapa yang dikehendaki-Nya, *dan tidak ada yang dapat dilindungi dari* azab-Nya apabila Allah sudah menetapkan siksa baginya? Jawablah pertanyaan itu *jika kamu mengetahui?" Mereka* pasti *akan menjawab,* "Milik *Allah."* Maka, jelas sudah apa yang sebenarnya ada di benak mereka. *Katakanlah* lagi, "Bila demikian *maka bagaimana kamu sampai tertipu* oleh hawa nafsu dan bujukan setan untuk mendurhakai-Nya dan meyakini hari Kebangkitan tidak akan terjadi?"

بَلْ اَتَيْنٰهُمْ بِالْحَقِّ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ۝٩٠

90. *Padahal, Kami* melalui para rasul yang Kami utus *telah membawa kebenaran* yang mutlak, sempurna, dan tidak mengandung keraguan apalagi kebatilan, *kepada mereka,* yaitu orang-orang kafir itu, *tetapi mereka benar-benar pendusta.*

Sanggahan terhadap orang kafir bahwa Allah mempunyai anak dan sekutu

مَا اتَّخَذَ اللّٰهُ مِنْ وَّلَدٍ وَّمَا كَانَ مَعَهٗ مِنْ اِلٰهٍ اِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ اِلٰهٍۢ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا
بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ۙ ۝٩١

91. Salah satu kedustaan kaum kafir terhadap Allah adalah menuduh Allah memiliki sekutu dan anak; suatu tuduhan yang Allah bantah melalui ayat ini. *Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan* pencipta dan penguasa alam raya yang lain *bersama-Nya.* Sekiranya tuhan lebih dari satu, *maka masing-masing tuhan itu* pasti *akan membawa apa,* yakni makhluk, *yang diciptakannya* untuk diaturnya sendiri, *dan sebagian dari tuhan-tuhan* yang kuat *akan mengalahkan sebagian* tuhan *yang* lain yang lebih lemah. Dia berbuat demikian untuk memperluas kekuasaan-Nya, seperti halnya yang terjadi pada para penguasa di dunia. *Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu.* Sifat-sifat yang kaum kafir lekatkan

kepada Allah bertentangan dengan kebenaran.

عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ࣖ ﴿٩٢﴾

92. Dialah Tuhan *yang mengetahui semua yang gaib* dari pandangan manusia *dan semua yang tampak. Mahatinggi* Allah *dari apa yang mereka persekutukan* seperti kepercayaan kaum musyrik tersebut.

Doa dan petunjuk yang Allah ajarkan kepada Nabi Muhammad

قُلْ رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَۙ ﴿٩٣﴾ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِى الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٩٤﴾

93-94. Kezaliman kaum musyrik dengan menolak kebenaran itu mengundang datangnya siksa Allah. Allah lalu mengajari Nabi doa berikut. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku* sebelum kematianku azab *yang diancamkan kepada mereka, Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku* termasuk *dalam golongan orang-orang zalim,* dan jauhkanlah aku dari mereka."

وَاِنَّا عَلٰٓى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقٰدِرُوْنَ ﴿٩٥﴾

95. Allah mengajari Nabi doa tersebut bukan karena Allah tidak kuasa menjatuhkan siksa saat Nabi masih hidup, namun Dia hanya menundanya sebagaimana ditegaskan dalam ayat ini. *Dan sungguh, Kami* benar-benar *kuasa untuk memperlihatkan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *apa yang Kami ancamkan kepada mereka.* Karena itu, janganlah engkau berduka atas pendustaan mereka kepadamu.

اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةَۗ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Allah dalam ayat ini mengajari Nabi cara menghadapi pendustaan kaum musyrik. *Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan* cara *yang lebih baik,* antara lain dengan tetap berbuat baik kepada mereka semampumu, memaafkan kesalahan mereka yang berkaitan dengan hak pribadimu, atau tidak menanggapi ejekan dan cemoohan mereka. *Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan* kepada Allah.

وَقُلْ رَّبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيْنِۙ ﴿٩٧﴾ وَاَعُوْذُ بِكَ رَبِّ اَنْ يَّحْضُرُوْنِ ﴿٩٨﴾

97-98. *Dan katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Ya Tuhanku, aku ber-*

JUZ 18

lindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula *kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku* dalam segala aktivitasku.*"*

حَتّٰىٓ اِذَا جَاۤءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنِۙ ٩٩ لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ كَلَّاۗ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاۤىِٕلُهَاۗ وَمِنْ وَّرَاۤىِٕهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ١٠٠

99-100. Orang-orang kafir itu akan terus membangkang, *hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka* untuk mengakhiri kehidupannya di dunia dan menghentikan kenikmatan yang dirasakannya, hingga pada akhirnya ia melihat siksa yang akan diterimanya, *dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku* ke dunia *agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak!* Allah tidak akan memenuhi permohonan mereka karena Allah tahu bahwa mereka tidak akan menepati janji. *Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan* serta di belakang *mereka ada barzakh,* yaitu dinding pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat, yang menghalangi mereka kembali ke dunia *sampai pada hari mereka dibangkitkan.*

Kedahsyatan hari Kiamat

فَاِذَا نُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَلَآ اَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَىِٕذٍ وَّلَا يَتَسَاۤءَلُوْنَ ١٠١

101. Usai menjelaskan alam barzakh hingga hari Kebangkitan, Allah lalu memberi uraian tentang peristiwa hari Kebangkitan itu. *Apabila sangkakala ditiup* dengan tiupan pertama maka semua yang bernyawa segera mati, dan dalam tiupan kedua semua dibangkitkan, *maka* setiap orang akan menghadap Tuhan secara sendiri-sendiri (Lihat juga Surah Maryam/19: 95); *tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu, dan tidak* pula *mereka saling bertanya.* Mereka sibuk dengan urusan masing-masing dan diliputi ketakutan yang begitu mencekam.

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٢ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فِيْ جَهَنَّمَ خٰلِدُوْنَ ١٠٣ تَلْفَحُ وُجُوْهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيْهَا كٰلِحُوْنَ ١٠٤

102-104. Di hadapan Allah setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya, maka *barang siapa berat timbangan* kebaikan-*nya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan* sebaliknya, *barang siapa ringan timbangan* kebaikan-*nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya*

sendiri karena gagal meraih keberuntungan dan membuat *mereka kekal di dalam neraka Jahanam. Wajah mereka,* demikian juga anggota tubuh yang lain, *dibakar api neraka, dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat* sehingga kondisi mereka amat miris.

اَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ١٠٥

105. Seiring dengan siksa lahiriah itu, mereka juga mendapat kecaman dari Allah yang membuat batin mereka merana. Kepada mereka dikatakan, *"Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu selalu mendustakannya?"*

قَالُوْا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَاۤلِّيْنَ ١٠٦ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْهَا فَاِنْ عُدْنَا فَاِنَّا ظٰلِمُوْنَ ١٠٧

106-107. Menjawab pertanyaan itu, *mereka berkata* dengan penuh penyesalan, *"Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami.* Hawa nafsu telah menjerumuskan kami ke dalam kedurhakaan sehingga membuat kami menderita, *dan kami* di dunia dulu *adalah orang-orang yang sesat."* Dengan pengakuan dan penyesalan itu mereka berharap ampunan dan keringanan siksa. Mereka pun memohon, *"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya,* yaitu dari siksa neraka dan kesengsaraan ini, kembalikanlah kami ke dunia. *Jika* Engkau memperkenankan permohonan kami ini lalu setelah itu *kami masih juga kembali* kepada kekafiran dan kedurhakaan, maka *sungguh kami adalah orang-orang yang zalim."*

قَالَ اخْسَـُٔوْا فِيْهَا وَلَا تُكَلِّمُوْنِ ١٠٨ اِنَّهٗ كَانَ فَرِيْقٌ مِّنْ عِبَادِيْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ ١٠٩

108-109. Mendengar permohonan para pendurhaka, *Dia berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya,* yakni neraka, *dan janganlah kamu berbicara dengan Aku* karena tidak ada lagi kesempatan untuk tawar-menawar. Kalian, wahai para pendurhaka, tidak pula akan memperoleh kehormatan untuk berdialog dengan-Ku." Mengingatkan kembali salah satu kedurhakaan mereka, Allah berfirman, *"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik.'*

فَاتَّخَذْتُمُوْهُمْ سِخْرِيًّا حَتّٰىٓ اَنْسَوْكُمْ ذِكْرِيْ وَكُنْتُمْ مِّنْهُمْ تَضْحَكُوْنَ ﴿١١٠﴾

110. Kamu, wahai para pendurhaka, mendengar orang-orang mukmin tulus berdoa demikian, *lalu kamu jadikan mereka buah ejekan*. Begitu sibuk kamu mengejek mereka *sehingga kamu lupa mengingat Aku, dan kamu* pun selalu menghina dan *menertawakan mereka*."

اِنِّيْ جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوْٓا ۙ اَنَّهُمْ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿١١١﴾

111. Untuk membangkitkan penyesalan yang lebih dalam di hati para pendurhaka itu, Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada hari ini Aku memberi balasan* yang sempurna dan menyenangkan *kepada mereka*, yakni kaum mukmin yang kamu ejek itu, *karena kesabaran mereka* dalam melaksanakan ajaran-Ku dan menghadapi gangguan kamu*; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan* sejati, yaitu derajat yang tinggi di surga."

Tuhan menciptakan manusia tidak main-main

قٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى الْاَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ﴿١١٢﴾ قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ الْعَاۤدِّيْنَ ﴿١١٣﴾ قٰلَ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١٤﴾

112-114. Melanjutkan pertanyaan bernada kecaman yang ditujukan kepada para pendurhaka, Allah *berfirman, "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" Mereka menjawab, "Kami tinggal* di bumi hanya *sehari atau setengah hari,* kami tidak tahu persis." Allah melanjutkan, "*Maka tanyakanlah kepada mereka,* yaitu para malaikat, *yang menghitung* dan mencatat umur manusia, atau tanyakan kepada manusia yang memahami perhitungan untuk membuktikan kebenaran Kami." *Dia berfirman, "Kamu tidak tinggal* di bumi *melainkan hanya sebentar saja, jika kamu benar-benar mengetahui."*

اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَّاَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ ﴿١١٥﴾ فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ﴿١١٦﴾

115-116. Mengingatkan para pendurhaka terkait kelengahan mereka, Allah berfirman, "*Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main,* yakni tanpa tujuan yang jelas; *dan* apakah kamu juga mengira *bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami* untuk mem-

pertanggungjawabkan perbuatan kamu? Adalah keliru bila kamu mengira demikan." *Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan* yang berhak disembah *selain Dia, Tuhan* yang memiliki *'Arsy yang mulia.*

وَمَنْ يَّدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهٖۙ فَاِنَّمَا حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١١٧﴾

117. *Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang* kebenaran penyembahan *itu, maka perhitungannya,* yaitu balasannya, *hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.* Melalui ayat ini Allah secara tersirat mengingatkan bahwa orang yang menyembah-Nya dengan tulus ikhlas akan memperoleh keberuntungan.

وَقُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٨﴾

118. *Dan katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Ya Tuhanku, berilah ampunan* kepadaku dan umatku, *dan* berilah *rahmat* kepada kami semua. Engkau adalah Maha Pengampun dan *Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik."*[]

SURAH an-Nūr menempati posisi ke-24 dalam urutan surah dalam mushaf. Surah ini terdiri atas 64 ayat dan termasuk golongan surah madaniyah. Nama "an-Nūr", yang berarti cahaya, diambil dari kata yang sama yang terdapat pada ayat ke-35. Pokok-pokok isi kandungan surah ini di antaranya masalah keimanan yang meliputi kesaksian lidah dan anggota tubuh lainnya pada hari Kiamat atas perbuatan manusia. Surah ini juga memuat penjelasan hukum, yaitu hukum zina, tuduhan berzina atas perempuan baik-baik, *li'ān*, dan tata cara bergaul di luar dan di dalam rumah tangga, demikian juga persoalan hijab bagi perempuan.

Surah sebelumnya (al-Mu'minūn) diakhiri dengan penegasan bahwa manusia tidak diciptakan secara sia-sia, dan bahwa Allah adalah pemberi rahmat yang paling baik. Di awal Surah an-Nūr, hal itu disambung dengan penjelasan tentang ketentuan-ketentuan hukum yang harus dilaksanakan sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia yang tidak sia-sia itu.
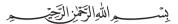
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Hukum-hukum Allah wajib dijalankan

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ١

1. Surah ini dibuka dengan penegasan bahwa ketentuan hukum Allah wajib dilaksanakan. Inilah *suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan* bagi kamu untuk menjalankan hukum-hukum di dalam-*nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda yang jelas* tentang kekuasaan dan keesaan Kami *agar kamu* selalu *ingat* dan mengambil pelajaran darinya.

Zina dan hukumannya

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖوَّلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ٢

2. Surah ini mengandung ketentuan hukum yang pasti, salah satunya hukum perzinaan. Kepada *pezina perempuan* yang belum pernah menikah *dan* demikian pula *pezina laki-laki* yang belum pernah menikah, *deralah masing-masing dari keduanya seratus kali* jika perzinaan keduanya terbukti sesuai dengan syarat-syaratnya, *dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk* menjalankan *agama* dan hukum *Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.* Salah satu konsekuensi iman adalah melaksanakan hukum Allah. *Dan hendaklah* pelaksanaan *hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman,* sedikitnya tiga atau empat orang, agar hukuman itu menjadi pelajaran bagi pihak-pihak yang melihat dan mendengarnya.

اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوْ مُشْرِكَةً ۖوَّالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ٣

3. Usai menjelaskan hukuman atas pezina, ayat ini mengingatkan keharusan menghindari pezina, khususnya untuk dijadikan pasangan hidup. *Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perem-*

puan atau dengan perempuan musyrik; dan demikian juga sebaliknya, *pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu,* yaitu menikah dengan pezina, *diharamkan bagi orang-orang mukmin.*

Turunnya ayat ini menurut riwayat yang populer dilatarbelakangi kasus seorang sahabat bernama Marṡad bin Abī Marṡad. Sebelum masuk Islam, ia memiliki teman wanita bernama 'Anāq. Suatu hari wanita ini mengajaknya berbuat zina, namun Marṡad menolak karena ia sudah masuk Islam. Ia lalu meminta izin kepada Nabi untuk menikahi wanita tersebut. Rasul tidak langsung memberi jawaban, hingga akhirnya ayat ini turun untuk menjelaskan hukumnya.

Hukuman menuduh orang berzina

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَاۤءَ فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًاۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۙ ٤ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْاۚ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٥

4-5. Usai menjelaskan hukuman bagi pezina dan hukum menikahinya, Allah lalu menguraikan sanksi hukum terhadap orang yang menuduh orang lain berbuat zina. *Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik* telah berbuat zina, *dan mereka tidak* dapat *mendatangkan empat orang saksi* yang menjadi saksi atas kebenaran tuduhannya di hadapan pengadilan, *maka deralah mereka,* wahai kaum mukmin, melalui penguasa kamu, sebanyak *delapan puluh kali.* Hukuman ini berlaku jika penuduh adalah orang merdeka. Jika ia adalah seorang hamba sahaya maka deralah ia empat puluh kali (Lihat juga Surah an-Nisā'/4: 25). *Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik.* Ketentuan ini berlaku atas semua orang yang berbuat demikian, *kecuali mereka yang bertobat,* menyesali perbuatannya, dan bertekad tidak akan mengulanginya *setelah itu,* yaitu setelah menerima hukuman itu, *dan* mereka membuktikan tobat mereka de-ngan *memperbaiki* diri dan beramal saleh. Jika mereka melakukannya, *maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

JUZ 18

Hukum *li‘ān*

وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ شُهَدَاۤءُ اِلَّآ اَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ اَرْبَعُ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝٦ وَالْخَامِسَةُ اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۝٧

6-7. Setelah menjelaskan ketentuan hukum terhadap penuduh zina secara umum, Allah lalu menguraikan hukum apabila seorang suami menuduh istrinya berzina. *Dan orang-orang yang menuduh istrinya* berzina, *padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi* yang menguatkan tuduhan itu *selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu,* yaitu suami, *ialah empat kali bersumpah dengan* nama *Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan* sumpah *yang kelima* adalah *bahwa laknat Allah akan menimpanya jika dia termasuk orang yang berdusta* dalam tuduhan yang dialamatkan kepada istrinya.

وَيَدْرَؤُا عَنْهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ اِنَّهٗ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۙ ۝٨ وَالْخَامِسَةَ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَآ اِنْ كَانَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝٩ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ ۝١٠

8-10. Usai menjelaskan langkah yang harus ditempuh oleh suami jika menuduh istrinya berzina, Allah lalu memberi kesempatan bagi istri untuk menunjukkan kesuciannya dan kedustaan tuduhan sang suami. Bila istri tidak membantah tuduhan suami maka ia dianggap bersalah dan berhak dijatuhi hukuman zina. *Dan istri itu terhindar dari hukuman* zina *apabila dia bersumpah empat kali atas* nama *Allah* dalam sumpahnya *bahwa dia,* yaitu suaminya, *benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta* dalam tuduhannya, *dan* sumpah *yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya,* yaitu istri, *jika dia,* yaitu suami, *itu termasuk orang yang berkata benar. Dan seandainya bukan karena karunia Allah* yang menurunkan Al-Qur’an *dan rahmat-Nya* dalam menerima tobat hamba-Nya dan menetapkan hukum yang bijaksana *kepadamu,* niscaya kamu akan menemui kesulitan. *Dan sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Mahabijaksana.*

Peristiwa *ḥadīṡ al-ifk*

اِنَّ الَّذِيْنَ جَاۤءُوْ بِالْاِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْۗ لَا تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمْۗ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۗ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْاِثْمِۚ وَالَّذِيْ تَوَلّٰى كِبْرَهٗ مِنْهُمْ لَهٗ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١١

11. Beralih dari penjelasan hukum *li'ān*, Allah lalu mengisahkan salah satu kasus yang menimpa keluarga Nabi, yang lazim disebut *ḥadīṡ al-ifk* (berita bohong). Ayat ini mengecam mereka yang tanpa bukti menuduh 'Aisyah berbuat zina dengan Ṣafwān bin Mu'aṭṭal. *Sesungguhnya orang-orang yang membawa* dan dengan sengaja menyebarluaskan *berita bohong itu adalah dari golongan kamu* juga. *Janganlah kamu mengira berita* bohong *itu buruk bagi kamu, bahkan itu baik bagi kamu* karena kamu dapat membedakan siapa yang munafik dan siapa mukmin sejati. *Setiap orang dari mereka* yang menyebarkan berita bohong tersebut *akan mendapat balasan* sesuai kadar *dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar* dari dosa yang diperbuatnya, yakni orang yang menjadi sumber utama berita bohong itu, *dia mendapat azab yang besar* di akhirat nanti.

لَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ١٢

12. Ketika isu itu merebak, sebagian kaum muslim tidak percaya berita tersebut dan meyakini kesucian 'Aisyah. Sebagian yang lain terdiam, tidak membenarkan dan tidak pula membantahnya. Di satu sisi ayat ini mengecam mereka yang diam seakan membenarkan isu itu, dan di sisi lain menganjurkan mereka bersikap proaktif dan mengambil langkah positif. *Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat* ketika mendengar berita bohong itu *tidak berbaik sangka terhadap* saudara-saudara mereka yang dicemarkan namanya, padahal orang itu adalah bagian dari *diri mereka sendiri,* yakni sesama muslim; dan mengapa juga saat kamu mendengar berita bohong itu, kamu tidak *berkata, "Ini adalah* berita *bohong yang nyata."*

لَّوْلَا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ١٣

13. Setelah mengecam umat Islam yang pasif atas berita bohong itu, Allah lalu beralih berbicara tentang penyebar berita bohong itu. Diskursus pada ayat ini tidak diarahkan secara langsung kepada mereka untuk mengisyaratkan betapa besarnya kemurkaan Allah. *Mengapa mereka* yang menuduh itu *tidak datang membawa empat saksi* yang bersaksi atas kebenaran tuduhan mereka? *Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah,* yaitu dalam ketetapan hukum-Nya, khususnya dalam kasus ini, *adalah orang-orang yang berdusta.*

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِيْ مَآ اَفَضْتُمْ فِيْهِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١٤

14. *Dan seandainya bukan karena karunia Allah* sehingga Dia tidak menyegerakan siksa-Nya, *dan* seandainya pula tidak ada *rahmat-Nya* yang berlimpah *kepadamu di dunia* dengan menerima tobat kamu, *dan di akhirat* dengan mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya, *niscaya kamu ditimpa azab yang besar disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal* bohong *itu*.

Tersebarnya berita bohong dan cara menghentikannya

اِذْ تَلَقَّوْنَهٗ بِاَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِكُمْ مَّا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ وَّتَحْسَبُوْنَهٗ هَيِّنًاۙ وَّهُوَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمٌ ۝١٥

15. Kelompok ayat ini menggambarkan situasi ketika kabar bohong itu tersebar. Ingatlah *ketika kamu menerima* berita bohong *itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu* sendiri, bukan dengan isyarat, *apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun* duduk persoalannya, *dan kamu menganggapnya* sesuatu yang *remeh* dan tidak penting, *padahal dalam pandangan Allah* berita bohong *itu* adalah *soal besar* dan perbuatan yang sangat buruk.

وَلَوْلَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ قُلْتُمْ مَّا يَكُوْنُ لَنَآ اَنْ نَّتَكَلَّمَ بِهٰذَاۖ سُبْحٰنَكَ هٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيْمٌ ۝١٦

16. *Dan mengapa kamu tidak berkata* dengan tegas dan secara langsung *ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan* berita bohong *ini*, lebih-lebih terhadap istri Nabi. *Mahasuci Engkau* ya Allah, *ini adalah kebohongan yang besar."*

يَعِظُكُمُ اللّٰهُ اَنْ تَعُوْدُوْا لِمِثْلِهٖٓ اَبَدًا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝١٧ وَيُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝١٨

17. Demikianlah *Allah memperingatkan kamu agar* tunduk dan patuh pada ketentuan-Nya, dan melarang kamu *kembali mengulangi* perbuatan *seperti itu* untuk *selama-lamanya, jika kamu* benar-benar *orang beriman. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya* serta bentuk-bentuk akhlak yang mulia *kepada kamu* agar kamu melaksanakannya. *Dan Allah Maha Mengetahui* keadaan kamu, *Mahabijaksana* dalam segala aturan-Nya.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌۙ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ١٩

19. Allah mengarahkan ayat ini kepada pihak-pihak yang merasa senang dengan tersebarnya isu negatif tersebut. *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji,* yaitu berita bohong *itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman,* maka *mereka* akan *mendapat azab yang pedih di dunia* dengan hukuman yang tepat, *dan* demikian pula akan mendapat siksa yang pedih *di akhirat* apabila mereka tidak bertobat. *Dan Allah mengetahui* segala sesuatu, termasuk niat buruk para penyebar kebohongan itu, *sedang kamu tidak mengetahui* secara pasti motif mereka.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ٢٠

20. *Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu,* niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar akibat kedurhakaan kamu, tetapi bencana itu tidak segera Allah jatuhkan karena Dia memberi kamu kesempatan untuk bertobat. *Sungguh, Allah Maha Penyantun* dengan menangguhkan siksa-Nya, *Maha Penyayang* kepada orang-orang yang beriman, utamanya di akhirat.

Muslihat setan dalam penyebaran berita bohong

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ وَمَنْ يَّتَّبِعْ خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ فَاِنَّهٗ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ مَا زَكٰى مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَبَدًاۙ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُزَكِّيْ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٢١

21. Tuduhan kepada 'Aisyah, seperti yang telah dibantah pada ayat-ayat sebelumnya, adalah ulah setan. Karena itu, ayat ini melarang kaum mukmin mengikuti langkah-langkah setan. *Wahai orang-orang yang beriman,* bentengi dirimu dengan keimanan dan *janganlah kamu* memaksakan diri menentang fitrah kamu dengan *mengikuti langkah-langkah setan* yang membisikkan kejahatan, di antaranya menyebarkan berita bohong. *Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan* dengan penuh kesadaran, bukan karena lalai atau tidak tahu, *maka* dia telah berbuat keji dan mungkar karena *sesungguhnya* setan *menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji,* yaitu ucapan dan perbuatan yang

tidak sejalan dengan tuntunan agama dan akal sehat, seperti zina dan tuduhan berzina, *dan* perbuatan *mungkar,* yaitu perbuatan buruk yang dicela oleh adat istiadat dan bertentangan dengan nilai-nilai agama. *Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu,* di antaranya menunjukkan kepadamu jalan tobat, *niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih* dari perbuatan keji dan mungkar itu *selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki* dari dosa-dosa itu. *Dan Allah Maha Mendengar* permohonan siapa pun, *Maha Mengetahui* isi hati dan ketulusannya.

Larangan bersumpah tidak membantu kerabat karena berbuat salah

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. Salah satu bentuk godaan setan adalah mencarikan dalih agar seseorang enggan membantu orang lain. *Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan* dalam kesalehan beragama serta keutamaan akhlak yang luhur *dan kelapangan* rezeki *di antara kamu,* wahai orang-orang yang beriman, *bersumpah bahwa mereka* tidak *akan memberi* bantuan *kepada kerabat*-nya, *orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah* hanya karena orang-orang itu pernah berbuat kesalahan kepadanya atau membuat pribadinya tersinggung. Sebaiknya mereka berbesar hati dengan tetap mengulurkan bantuan, *dan hendaklah mereka memaafkan* orang yang pernah melukai hatinya, *dan berlapang dada* sehingga dapat membuka lembaran baru dalam hubungan mereka. *Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampuni* kesalahan dan kekurangan *kamu?* Tentu kamu suka. Karena itu, maafkanlah mereka agar Allah memaafkan dan mengampuni kamu. *Dan Allah Maha Pengampun* sehingga akan menghapus dosa kamu, *Maha Penyayang* dengan mencurahkan nikmat lebih banyak lagi kepada kamu.

Laknat bagi penuduh wanita baik-baik

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيْمٌ ۙ ﴿٢٣﴾ يَّوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ اَلْسِنَتُهُمْ وَاَيْدِيْهِمْ وَاَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٤﴾ يَوْمَىِٕذٍ يُّوَفِّيْهِمُ اللّٰهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ ﴿٢٥﴾

23-25. *Sungguh, orang-orang yang menuduh* berzina kepada *perempuan-perempuan* yang *baik*, menjaga kehormatannya, dan menjauhi perbuatan maksiat*; yang lengah,* yaitu tidak pernah berpikir untuk berbuat keji; *dan* wanita yang *beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya, *mereka,* yakni para penuduh itu, *dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar pada hari* Kiamat ketika Allah menjadikan *lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan,* termasuk tuduhan bohong mereka. *Pada hari itu, Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka* secara setimpal, *dan* ketika itu *mereka tahu* dan sadar *bahwa Allah Mahabenar* atas segala firman-Nya, *Maha Menjelaskan* segala sesuatu.

Bebasnya Aisyah dari tuduhan

اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ لِلْخَبِيْثٰتِۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِۚ اُولٰۤىِٕكَ مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ࣖ ﴿٢٦﴾

26. Pada ayat ketiga dari surah ini Allah menegaskan bahwa pezina tidak layak mengawini kecuali pezina. Sudah menjadi sunatullah bahwa seseorang selalu cenderung kepada orang yang memiliki kesamaan dengannya. Hal itu kembali ditegaskan pada ayat ini. *Perempuan-perempuan yang keji* jiwanya dan buruk perangainya adalah *untuk laki-laki yang keji* layaknya perempuan itu, *dan laki-laki yang keji* jiwanya dan buruk perangainya *untuk perempuan-perempuan yang keji* seperti itu pula*;* dan sebaliknya, *perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik* pula. Rasulullah adalah manusia terbaik, maka istri-istrinya pastilah wanita yang baik dan terhormat. *Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan* atas kekhilafan mereka *dan* mendapat *rezeki yang mulia* di dunia dan akhirat.

Tata krama memasuki rumah orang lain

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْنِسُوْا وَتُسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَهْلِهَاۗ

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Ayat-ayat berikut ini berbicara tentang etika berkunjung. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah* tinggal *yang bukan rumah* tinggal-*mu sebelum meminta izin* kepada orang yang berada di dalamnya, *dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu* daripada masuk tanpa izin, *agar kamu* selalu *ingat* bahwa cara itulah yang terbaik bagi kamu.

فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فِيْهَآ اَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوْهَا حَتّٰى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَاِنْ قِيْلَ لَكُمُ ارْجِعُوْا فَارْجِعُوْا هُوَ اَزْكٰى لَكُمْ ۗوَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٢٨﴾

28. *Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya,* yaitu jika di dalam rumah yang kamu kunjungi itu tidak ada orang sama sekali atau tidak ada yang berwenang mengizinkan atau melarang kamu masuk, *maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan* oleh penghuni rumah *kepadamu, "Kembalilah!" maka* hendaklah *kamu kembali* dan tidak bersikeras meminta izin. Yang demikian *itu lebih suci bagimu* karena menjauhkan kamu dari prasangka negatif. *Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,* dan Dia pun akan membalasnya.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ مَسْكُوْنَةٍ فِيْهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا تَكْتُمُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Usai menjelaskan etika memasuki rumah yang berpenghuni pada ayat-ayat sebelumnya, Allah lalu menguraikan etika memasuki rumah yang tak berpenghuni atau bangunan yang disediakan untuk umum. *Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni* yang tidak dibuat untuk tempat tinggal pribadi secara tetap, seperti masjid, kedai, dan pasar, *yang di dalamnya ada kepentingan kamu,* misalnya untuk beristirahat atau keperluan lain. *Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan* dalam dada, termasuk niat baik atau buruk kamu.

Tata krama pergaulan laki-laki dan perempuan

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ۗذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۢبِمَا يَصْنَعُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Usai menjelaskan etika berkunjung pada ayat sebelumnya, pada ayat ini Allah menguraikan etika berinteraksi antarsesama, baik saat di dalam rumah maupun di luar rumah. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah kepada laki-laki yang beriman* dengan mantap *agar mereka menjaga pandangannya* dari melihat sesuatu yang tidak halal dilihat, *dan* perintahlah mereka *memelihara kemaluannya* dari apa yang tidak halal untuknya. Yang demikian *itu lebih suci bagi* jiwa *mereka* agar tidak terjatuh pada perbuatan haram. *Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.*

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ
اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ
اَوْ اٰبَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ
اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ
الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَاۤءِۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ
مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّۗ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ٣١

31. *Dan katakanlah* pula, wahai Nabi Muhammad, *kepada para perempuan yang beriman* dengan mantap, *agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya* dari yang haram, *dan janganlah* mereka *menampakkan perhiasannya kecuali yang* biasa *terlihat* darinya menurut kebiasaan dan sulit untuk mereka sembunyikan, seperti baju luar, wajah, dan telapak tangan. *Dan hendaklah mereka menutupkan* jilbab atau *kain kerudung ke* kepala, leher, dan *dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya* atau auratnya *kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka,* termasuk cucu, cicit, dan seterusnya, *atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan mereka* sesama muslim, *atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki* tua *yang tidak* lagi *mempunyai keinginan* dan syahwat kepada perempuan, *atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman* dari segala dosa, khususnya pandangan terlarang, *agar kamu beruntung* dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Anjuran untuk menikah

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

32. Setelah uraian tersebut, datanglah perintah untuk menikah sebagai salah satu cara memelihara kesucian nasab. *Dan nikahkanlah,* yaitu bantulah supaya bisa menikah, *orang-orang yang masih membujang di antara kamu* agar mereka dapat hidup tenang dan terhindar dari zina serta perbuatan haram lainnya, *dan* bantulah *juga orang-orang yang layak* menikah *dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas* pemberian-Nya*;* tidak akan berkurang khazanah-Nya seberapa banyak pun Dia memberi hamba-Nya kekayaan, lagi *Maha Mengetahui.*

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

33. Bila arahan pada ayat sebelumnya ditujukan kepada para wali atau pihak yang dapat membantu pernikahan, arahan pada ayat ini ditujukan kepada pria agar tidak mendesak wali untuk buru-buru menikahkannya. *Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian* diri-*nya* dengan berpuasa atau aktivitas lain, *sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya* dan memberi mereka kemudahan untuk menikah. *Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian,* yaitu kesepakatan untuk memerdekakan diri dengan membayar tebusan, *hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka,* yaitu jika kamu tahu mereka akan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, mampu menjaga diri, serta mampu menjalankan tuntunan agama mereka*; dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu* berupa zakat untuk membantu pembebasan mereka dari perbudakan. *Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian,* hanya *karena kamu hendak mencari keuntungan*

kehidupan duniawi dari pelacuran itu. *Barang siapa memaksa mereka* untuk melakukan perbuatan tercela itu *maka sungguh, Allah Maha Pengampun* terhadap perempuan-perempuan yang dipaksa itu, *Maha Penyayang* kepada mereka *setelah mereka dipaksa,* dan Dia akan memikulkan dosa kepada orang yang memaksa mereka.

وَلَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ وَّمَثَلًا مِّنَ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. Ayat ini menutup uraian kelompok ayat-ayat tentang kabar bohong yang menimpa keluarga Nabi serta petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan isu tersebut. *Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan,* tuntunan hidup, *dan contoh-contoh* yang serupa dengan apa yang kamu alami *dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu,* seperti Maryam dan Yusuf yang dituduh berzina dan menerima pembebasan dari tuduhan itu; *dan sebagai pelajaran bagi* mereka yang mau membuka pikiran dan hatinya, yaitu *orang-orang yang bertakwa.*

Allah pemberi cahaya langit dan bumi

اَللّٰهُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ مَثَلُ نُوْرِهٖ كَمِشْكٰوةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌۗ اَلْمِصْبَاحُ فِيْ زُجَاجَةٍۗ اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍۙ يَّكَادُ زَيْتُهَا يُضِيْۤءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌۗ نُوْرٌ عَلٰى نُوْرٍۗ يَهْدِى اللّٰهُ لِنُوْرِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌۙ ﴿٣٥﴾

35. Allah adalah pemberi cahaya, karenanya Dia menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi cahaya bagi kehidupan manusia. *Allah* adalah pemberi *cahaya* pada *langit dan bumi,* baik cahaya material yang kasat mata maupun cahaya immaterial seperti keimanan, pengetahuan, dan lainnya. *Perumpamaan* kecerlangan *cahaya-Nya* yang menerangi hati orang-orang mukmin *seperti sebuah lubang yang tidak tembus* sehingga tidak diterpa angin yang dapat memadamkan cahaya, dan membantu mengumpulkan cahaya lalu memantulkannya*; yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca* dan *tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi,* yaitu *pohon zaitun, yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat,* sehingga pohon itu selalu mendapat sinar matahari sepanjang hari. Kejernihan *minyaknya* saja *hampir-hampir menerangi, walaupun*

tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya, berlapis-lapis; pelita adalah cahaya, demikian pula kaca dan minyak yang begitu jernih, sehingga sempurnalah sinarnya. *Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki,* yaitu siapa saja yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an*, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia* agar mereka mudah memahami kandungannya dan mengambil pelajaran darinya hingga akhirnya mau beriman. *Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu;* tidak ada sedikit pun yang tersembunyi dari-Nya.

Orang yang mendapat pancaran nur Ilahi

فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ ۙ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۙ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءِ الزَّكٰوةِ ۙ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۙ ﴿٣٧﴾

36. Cahaya itu Allah pancarkan di langit dan bumi, seperti disebutkan dalam ayat sebelumnya. Namun, tidak semua orang dapat meraih cahaya itu. Cahaya itu *di rumah-rumah* ibadah *yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya; di sana bertasbihlah* orang-orang yang menyucikan *nama-Nya* melalui berbagai ibadah, seperti azan, salat, dan tilawah Al-Qur'an, *pada waktu pagi dan petang,*

37. Mereka yang bertasbih itu adalah *orang*-orang *yang* hatinya *tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah,* betapa pun besar dan penting usaha mereka*;* dan tidak pula lalai dari *melaksanakan salat* dengan baik, benar, serta konsisten*, dan* demikian pula *menunaikan zakat* secara sempurna. *Mereka takut kepada hari ketika* pada hari itu *hati* bergoncang antara harap dan cemas, *dan penglihatan menjadi* gelap akibat kecemasan dan ketakutan yang amat besar terkait tempat kembali yang belum diketahuinya, antara surga atau neraka. Itulah hari Kiamat.

لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

38. Orang-orang yang hatinya tidak terlalaikan oleh kesibukan duniawi itu berbuat demikian *agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan* balasan *yang terbaik* atas *apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka* selain balasan yang telah dijanjikan itu. *Dan Allah* dengan segala keagungan dan kesempurnaan-Nya

melebihkan anugerah-Nya kepada hamba-hamba dan *memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki, tanpa batas.*

Orang yang tidak memperoleh pancaran nur Ilahi

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۢ بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَاۤءًۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِۙ ﴿٣٩﴾

39. Usai menjelaskan sifat orang-orang yang mendapat pancaran cahaya Ilahi, pada ayat berikut Allah beralih menguraikan sifat-sifat orang kafir. *Dan orang-orang yang kafir* yang menutup mata hati mereka sehingga tidak memperoleh cahaya ilahi, sesungguhnya *amal perbuatan mereka,* yang secara lahir tampak baik dan mereka harapkan untuk dibalas dengan ganjaran, kelak di hari Kiamat *seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila itu didatangi,* yakni ketika dia sampai di tempat fatamorgana itu tampak, dia *tidak* mendapati *apa pun. Dan didapatinya* ketetapan *Allah baginya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan* amal-amal *dengan sempurna; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya* karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

اَوْ كَظُلُمٰتٍ فِيْ بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَّغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ سَحَابٌۗ ظُلُمٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍۗ اِذَآ اَخْرَجَ يَدَهٗ لَمْ يَكَدْ يَرٰىهَاۗ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهٗ نُوْرًا فَمَا لَهٗ مِنْ نُّوْرٍ ࣖ ﴿٤٠﴾

40. Allah menyajikan perumpamaan lain terkait betapa sia-sianya amal orang kafir itu. *Atau* keadaan orang-orang kafir itu *seperti gelap gulita di lautan yang dalam,* yang tidak dapat dijangkau kedalamannya, *yang diliputi oleh gelombang demi gelombang, di atasnya* yaitu di atas gelombang yang bertumpuk dan bergulung-gulung itu *ada* lagi *awan gelap* yang menutupi sinar matahari. *Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis;* perpaduan antara laut yang begitu dalam, ombak yang bergulung-gulung, dan awan yang kelam. Begitu pekat kegelapan itu hingga *apabila dia mengeluarkan tangannya* untuk didekatkannya ke mata, *hampir* saja dia *tidak dapat melihatnya. Barang siapa tidak diberi cahaya* petunjuk *oleh Allah maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.*

Dalil-dalil kekuasaan Allah

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُسَبِّحُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالطَّيْرُ صٰۤفّٰتٍۗ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهٗ وَتَسْبِيْحَهٗۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢبِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٤١﴾ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٤٢﴾

41. Allah menguraikan bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya pada ayat berikut agar manusia beribadah kepada-Nya dan mengakui keesaan-Nya. *Tidakkah engkau tahu,* wahai Nabi Muhammad, *bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang di langit dan di bumi* dengan keadaan atau cara masing-masing, *dan* bersama mereka bertasbih *juga burung yang mengembangkan sayapnya;* tidak ada yang mencegahnya jatuh kecuali atas kuasa dan izin Allah. *Masing-masing* makhluk itu *sungguh telah mengetahui* cara *berdoa dan bertasbih*-nya sendiri, tetapi kamu tidak mengetahuinya (Lihat juga Surah al-Isrā'/17: 44). *Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.* Allah pada ayat ini secara istimewa menyebut burung karena penciptaan burung dan kemampuannya terbang terasa nyata menunjukkan keajaiban penciptaan dan kesempurnaan Allah.

42. Itulah contoh kecil dari kekuasaan dan kepemilikan Allah. *Dan* sesungguhnya hanya *milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi;* Dia yang menciptakan, memiliki, dan mengaturnya. Dengan demikian, Allah adalah sumber segala sesuatu *dan hanya kepada Allah-lah* seluruh makhluk akan *kembali.*

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُزْجِيْ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهٗ ثُمَّ يَجْعَلُهٗ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖۚ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ جِبَالٍ فِيْهَا مِنْ ۢ بَرَدٍ فَيُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَصْرِفُهٗ عَنْ مَّنْ يَّشَاۤءُۗ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهٖ يَذْهَبُ بِالْاَبْصَارِۗ ﴿٤٣﴾

43. Salah satu bukti bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah adalah kuasa-Nya mengatur hujan yang airnya bermula dari laut dan sungai di darat, kemudian menguap, lalu turun kembali ke darat. *Tidakkah engkau melihat bahwa Allah* Yang Mahakuasa *menjadikan awan bergerak perlahan* ke tempat yang Dia kehendaki, *kemudian* Dia *mengumpulkan* bagian-bagian-*nya* yang ringan itu, *lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk* sehingga menjadi berat, *lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya* dan turun ke bumi; *dan Dia* juga *menurunkan* butiran-butiran *es dari langit,* yaitu *dari* gumpalan-gumpalan awan yang serupa *gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya* butiran-butiran es atau hujan *itu kepada siapa yang Dia kehendaki* sebagai rahmat atau azab,

dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya yang timbul akibat gesekan arus listrik di awan itu begitu cemerlang dan menyilaukan sehingga *hampir-hampir* saja ia *menghilangkan penglihatan.*

يُقَلِّبُ اللّٰهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِى الْاَبْصَارِ ﴿٤٤﴾

44. *Allah mempergantikan* secara terus-menerus *malam* yang penuh kegelapan *dan siang* yang terang benderang, sehingga pergantian itu melahirkan panas dan dingin. *Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran* yang berharga tentang kekuasaan dan anugerah Allah, *bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan* mata hati dan pikiran yang tajam.

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَاۤبَّةٍ مِّنْ مَّاۤءٍۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰٓى اَرْبَعٍۗ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٥﴾

45. *Dan* selain bukti-bukti kekuasaan Allah yang telah dikemukakan sebelumnya, *Allah* juga *menciptakan semua jenis hewan dari air* yang memancar sebagaimana Dia menciptakan tumbuhan dari air yang tercurah, *maka sebagian* dari hewan itu *ada yang berjalan di atas perutnya* dengan merayap, seperti ular, ulat, dan hewan melata lainnya, *dan sebagian berjalan dengan dua kaki* seperti manusia dan unggas, *sedang sebagian* yang lain *berjalan dengan empat kaki* seperti sapi, kambing, dan lainnya. *Allah* Yang Mahakuasa *menciptakan apa yang Dia kehendaki* dari makhluk yang disebutkan dan yang tidak disebutkan pada ayat ini, seperti hewan yang berjalan dengan lebih dari empat kaki seperti kalajengking dan laba-laba. *Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu;* tiada sesuatu pun yang sulit bagi-Nya.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍۗ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٦﴾

46. Menutup uraian tentang bukti-bukti kekuasaan-Nya pada ayat-ayat yang lalu, Allah menyatakan sebagai berikut, *Sungguh, Kami telah menurunkan* baik pada surah ini maupun surah yang lain, *ayat-ayat yang memberi penjelasan* berupa bukti, hukum, nasihat, dan permisalan yang dibutuhkan oleh manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Dan Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang* luas, *lurus* dan tidak menyimpang.

Perbedaan sikap orang munafik dengan orang mukmin

وَيَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَۗ وَمَآ اُولٰۤىِٕكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. *Dan mereka,* yakni orang-orang munafik, *berkata, "Kami telah beriman kepada Allah* Yang Maha Esa *dan Rasul* Muhammad, *dan kami menaati* perintah dan tuntunan keduanya.*" Kemudian* sungguh mengherankan, apabila mereka diperintahkan untuk melaksanakan suatu kewajiban maka *sebagian dari mereka berpaling setelah* ucapan dan pengakuannya *itu.* Sekali-kali *mereka itu bukanlah orang-orang beriman* karena keengganan mereka menerima hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah.

وَاِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٨﴾ وَاِنْ يَّكُنْ لَّهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوْٓا اِلَيْهِ مُذْعِنِيْنَ ﴿٤٩﴾

48-49. Demikianlah perilaku kaum munafik. *Dan apabila mereka diajak* oleh siapa pun *kepada* tuntunan dan hukum *Allah dan Rasul-Nya agar* Rasul *memutuskan perkara di antara mereka,* yaitu mengadili perselisihan di antara mereka, maka *tiba-tiba* dan tanpa berpikir panjang *sebagian dari mereka menolak* menerima hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah jika itu merugikan mereka. Akan *tetapi, jika kebenaran* itu *di pihak mereka* dan mendatangkan keuntungan, *mereka* akan *datang kepada* Rasulullah *dengan patuh* dan sangat gembira.

اَفِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَمِ ارْتَابُوْٓا اَمْ يَخَافُوْنَ اَنْ يَّحِيْفَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُوْلُهٗ ۗبَلْ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ࣖ ﴿٥٠﴾

50. Perilaku mereka sungguh mengherankan. *Apakah* keberpalingan mereka dari hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah itu karena *dalam hati mereka ada penyakit, atau* karena *mereka ragu-ragu* terkait keadilan dan kebenaran hukum Rasulullah itu, *ataukah* karena mereka *takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya,* keberpalingan mereka itu adalah kezaliman yang nyata karena *mereka itu* adalah *orang-orang yang zalim* dengan sesungguhnya.

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَاۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Lain halnya dengan penolakan kaum munafik saat diajak berhukum

kepada Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya *ucapan orang-orang mukmin* yang beriman dengan mantap *apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan* perkara *di antara mereka, mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat* pada keputusan apa pun yang ditetapkan oleh Rasul.*"* Mereka itulah orang-orang mukmin sejati, *dan mereka itulah orang-orang yang beruntung* dalam kehidupan dunia dan akhirat.

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ۝٥٢

52. *Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya* dalam segala hal, tidak hanya dalam menerima keputusan Nabi terkait hal yang mereka perselisihkan, *serta takut kepada Allah* dengan seluruh jiwanya terkait dosa-dosa yang pernah dilakukan, *dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan* karena memperoleh ampunan dari Allah dan surga-Nya.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَىِٕنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۗ قُلْ لَّا تُقْسِمُوْا ۚ طَاعَةٌ مَّعْرُوْفَةٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝٥٣

53. *Dan* selain sikap orang munafik yang menolak hukum darimu, wahai Nabi Muhammad, *mereka* juga *bersumpah dengan* nama *Allah dengan sumpah sungguh-sungguh bahwa jika engkau suruh mereka* untuk *berperang, pastilah mereka akan pergi.* Demikian sumpah mereka. Untuk merespons sumpah mereka, *katakanlah* wahai Nabi, *"Janganlah kamu bersumpah* palsu karena yang diminta oleh Allah dari kamu *adalah ketaatan yang baik* dan tulus, bukan ketaatan di mulut saja. *Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan,* baik pekerjaan lahir maupun batin.*"*

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ ۗ وَاِنْ تُطِيْعُوْهُ تَهْتَدُوْا ۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ۝٥٤

54. Setelah itu Allah mengingatkan orang-orang mukmin agar tidak teperdaya oleh ulah orang-orang munafik. *"Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul* dalam semua perintah dan larangan mereka dengan ketaatan yang tulus. *Jika kamu berpaling maka* kamu akan tersesat dan merugi, karena *sesungguhnya kewajiban Rasul itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya,* yaitu me-

nyampaikan risalah Allah, *dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu,* yaitu menerima dengan tulus tuntunan Rasul tersebut. *Jika kamu taat kepadanya* dan melaksanakan tuntunannya, *niscaya kamu mendapat petunjuk* menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan* amanat Allah *dengan jelas* melalui ucapan, pembenaran, dan keteladanannya."

Allah menjanjikan kekuasaan kepada orang yang beriman dan beramal saleh

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۖ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًاۗ يَعْبُدُوْنَنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْـًٔاۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ٥٥

55. Allah menjanjikan hidayah bagi mereka yang taat kepada-Nya dan Rasul-Nya. Melalui ayat ini Allah menegaskan janji lainnya bagi yang beriman dan beramal salih. *Allah telah menjanjikan* secara pasti *kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang* membuktikan keimanannya dengan *mengerjakan kebajikan,* yaitu semua aktivitas yang bermanfaat sesuai tuntunan agama, *bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi* seperti kuasa raja atas kerajaannya, *sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah* keadaan *mereka setelah berada dalam ketakutan* yang mencekam *menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun,* baik secara nyata atau tersembunyi. *Tetapi, barang siapa* tetap *kafir setelah* janji yang pasti *itu maka mereka itulah orang-orang yang fasik* dan keluar dari koridor agama.

Melalui ayat ini Allah menetapkan dua syarat bagi orang-orang yang ingin memperoleh kekuasaan dan rasa aman, yaitu beriman dengan benar dan berbuat kebajikan. Bila kedua syarat itu terpenuhi dalam suatu masyarakat, pasti janji Allah itu akan menjadi nyata.

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ٥٦

56. Melanjutkan perintah Allah kepada orang-orang mukmin untuk menaati Allah dan Rasul-Nya, Allah berfirman, *"Dan laksanakanlah salat* dengan khusyuk, berkesinambungan, dan memenuhi semua rukun, syarat, dan sunnahnya*; tunaikanlah zakat* secara sempurna sesuai tuntunan agama*, dan taatlah kepada Rasul agar kamu diberi rahmat.*

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِۚ وَمَأْوٰىهُمُ النَّارُۗ وَلَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ࣖ ﴿٥٧﴾

57. *Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan Allah di bumi,* sehingga mereka dapat menghindar dari siksa dan ketetapan-Nya. Ketahuilah bahwa hal itu mustahil terjadi, *sedang tempat kembali mereka* di akhirat nanti *adalah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.*

Tata krama pergaulan dalam rumah tangga

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلٰثَ مَرّٰتٍۗ مِنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيْرَةِ وَمِنْۢ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَاۤءِۗ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّۗ طَوّٰفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلٰى بَعْضٍۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٨﴾

58. Kembali berbicara tentang etika dalam pergaulan, Allah menegaskan, *"Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya yang kamu miliki,* baik laki-laki maupun perempuan yang telah atau hampir balig, *dan orang-orang* yaitu anak-anak yang sudah paham tentang aurat meskipun *belum balig di antara kamu,* hendaklah mereka semua *meminta izin kepada kamu pada tiga kali* atau tiga kesempatan dalam satu hari, *yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian* luar*mu di tengah hari* untuk sekadar berbaring atau beristirahat*, dan setelah salat Isya* hingga sepanjang malam karena ketika itu kamu bersiap atau sedang tidur. Itulah *tiga* waktu yang biasa kamu gunakan untuk mengganti pakaian sehingga kemungkinan *aurat* terlihat *bagi kamu. Tidak ada dosa bagi kamu dan tidak* pula *bagi mereka* bila masuk tanpa meminta izin *selain dari* tiga waktu *itu; mereka* sering *keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu* ada keperluan *atas sebagian yang lain,* dan interaksi semacam ini tidak mudah dihindari. *Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui* apa yang bermanfaat bagi hamba-Nya, *Mahabijaksana* dalam ketentuan dan bimbingan-Nya.

وَاِذَا بَلَغَ الْاَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوْا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ
كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٥٩

59. *Dan apabila anak-anak kamu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka* juga *meminta izin* untuk masuk ke kamar kamu, *seperti* halnya *orang-orang yang lebih dewasa* harus *meminta izin* seperti ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya. *Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاۤءِ الّٰتِيْ لَا يَرْجُوْنَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ اَنْ يَّضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجٰتٍۢ بِزِيْنَةٍۗ وَاَنْ يَّسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝٦٠

60. Bila sebelumnya Allah melarang para perempuan secara umum untuk menampakkan hiasan mereka, maka pada ayat ini Allah memberi pengecualian kepada perempuan tua. *Dan para perempuan tua yang telah berhenti* dari haid dan hamil, *yang tidak ingin menikah* lagi, *maka tidak ada dosa* bagi mereka untuk *menanggalkan pakaian* luar yang biasa mereka pakai di atas pakaian lain yang menutup aurat *mereka*, asalkan hal itu dilakukan *dengan tidak* ditujukan untuk *menampakkan perhiasan* yang tersembunyi pada anggota tubuh yang wajib ditutup*; tetapi memelihara kehormatan* dengan memakai pakaian lengkap *adalah lebih baik bagi mereka* daripada menanggalkannya. *Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Izin bagi orang cacat untuk makan di rumah kerabatnya

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَنْ
تَأْكُلُوْا مِنْۢ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَاۤىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ
اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ
اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ صَدِيْقِكُمْۗ
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَأْكُلُوْا جَمِيْعًا اَوْ اَشْتَاتًاۗ فَاِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا
عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُبٰرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ࣖ ۝٦١

61. Usai memberi kemudahan kepada perempuan tua dalam hal berpakaian, pada ayat ini Allah menjalankan prinsip kemudahan kepada orang yang memiliki halangan tertentu. *Tidak ada halangan,* yakni tidak ada dosa dan tidak pula menjadi kemaksiatan *bagi orang buta, tidak* pula *bagi orang pincang, tidak* pula *bagi orang sakit, dan tidak* pula *bagi dirimu* untuk *makan* bersama mereka *di rumah kamu atau di rumah bapak-bapak kamu, di rumah ibu-ibu kamu, di rumah saudara-saudara kamu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara kamu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapak kamu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapak kamu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibu kamu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibu kamu yang perempuan,* demikian juga di rumah *yang kamu miliki* atau dititipi *kuncinya, atau* di rumah *kawan-kawan kamu,* karena seorang kawan tentu tidak berkeberatan menjamu kawannya. *Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam* kepada penghuninya, yang itu berarti kamu memberi salam *kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah,* bukan seperti salam pada masa jahiliah. *Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat*-Nya *bagimu agar kamu mengerti,* menghayati, dan mengamalkannya dengan baik.

Tata krama pergaulan orang mukmin dengan Rasulullah

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

62. Setelah menjelaskan izin dan etika pertemuan, kini Allah menguraikan etika perpisahan. *Orang mukmin* sejati adalah *orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya,* yaitu Nabi Muhammad, *dan apabila mereka berada bersama-sama dengan beliau dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan* beliau *sebelum meminta izin kepadanya* lalu diizinkan olehnya. *Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, dalam urusan penting, *mereka itulah orang-orang yang* benar-benar *beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara mereka* dan tidak mengapa jika engkau tidak memberi izin sesuai maslahat yang engkau perhi-

tungkan, *dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah* atas kepergian mereka. *Sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada orang-orang yang engkau mintakan ampunan untuknya, *Maha Penyayang* kepada mereka yang engkau mintakan rahmat untuknya. Demikian mulia kedudukan Nabi sehingga para sahabat harus meminta izin apabila hendak meninggalkan majelis beliau.

JUZ 18

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الَّذِينَ
يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ
يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Usai menjelaskan tata cara berpamitan kepada Nabi, Allah lalu menegaskan keharusan memenuhi undangan dari Nabi. Wahai orang-orang beriman, *janganlah kamu jadikan panggilan Rasul* Muhammad *di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian* yang lain. Kamu harus memenuhi panggilan beliau, tidak dibenarkan bagi kamu mengabaikannya sebagaimana kamu diperkenankan tidak memenuhi panggilan orang lain. *Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar* dari majelis Nabi secara *sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung* kepada kawannya. *Maka, hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya,* yakni berpaling dari perintahnya dan meninggalkannya tanpa izin, *takut akan mendapat cobaan* berat di dunia *atau ditimpa azab yang pedih* di akhirat.

أَلَا إِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ
بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. "*Ketahuilah* bahwa *sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi* serta segala isinya. Sungguh, *Dia mengetahui keadaan kamu sekarang,* baik kamu beriman maupun kamu ingkar. *Dan* Dia mengetahui pula keadaan manusia di *hari* ketika mereka *dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan* selama di dunia. *Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu* di alam semesta. []

SURAH al-Furqān termasuk surah Makkiyyah, dan terdiri atas 77 ayat. Hanya ada satu nama itu yang dikenal untuk surah ini. Nama "al-Furqān" telah dikenal sejak masa Rasulullah sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhāriy dari 'Umar bin al-Khaṭṭāb.

Di antara kandungan utama surah ini adalah keagungan dan keesaan Allah serta penegasan bahwa Al-Qur'an benar bersumber dari-Nya. Surah ini juga berisi beberapa hukum, di antaranya larangan membelanjakan harta secara boros atau kikir, larangan membunuh dan berzina, larangan memberikan kesaksian palsu, dan lain-lain.

Ada kesinambungan tema antara awal Surah al-Furqān dengan akhir surah sebelumnya, an-Nūr. Pada akhir Surah an-Nūr Allah menjelaskan kekuasaan-Nya yang meliputi langit, bumi, dan segala isinya. Kemudian, Allah memulai Surah al-Furqān dengan penegasam tentang keagungan dan cinta-Nya yang besar yang diwujudkan dengan menurunkan Al-Qur'an, kitab petunjuk bagi umat manusia.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا ۙ ١

1. *Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqān,* yaitu Al-Qur'an yang menjelaskan dengan gamblang perbedaan antara hak dan batil. Dia menurunkannya *kepada hamba-Nya,* Nabi Muhammad, *agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam,* baik jin maupun manusia, dan tidak dikhususkan bagi kelompok tertentu.

ۨالَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهٗ تَقْدِيْرًا ٢

2. Allah yang menurunkan "Furqān" itu adalah Dia *yang memiliki kerajaan langit dan bumi.* Kekuasaan-Nya begitu sempurna dan kemampuan-Nya tidak berbatas dalam mengurus keduanya. Dia *tidak mempunyai anak* karena Dia tidak membutuhkannya, dan *tidak* pula *ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan*-Nya karena Dia Mahakuasa sehingga tidak memerlukan bantuan, *dan Dia menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat,* teliti, dan penuh hikmah.

Celaan terhadap orang kafir dan sesembahannya

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً لَّا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ وَلَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا وَّلَا يَمْلِكُوْنَ مَوْتًا وَّلَا حَيٰوةً وَّلَا نُشُوْرًا ٣

3. Tanda-tanda kekuasaan Allah begitu nyata, sehingga keengganan kaum kafir untuk bertauhid amat mengherankan. *Dan mereka mengambil tuhan-tuhan selain* Allah untuk disembah, *padahal* tuhan-tuhan itu *tidak* dapat *menciptakan apa pun, bahkan* tuhan-tuhan itu *sendiri diciptakan dan* juga sangat lemah sehingga *tidak kuasa untuk* menolak *bahaya terhadap dirinya* sendiri *dan tidak pula dapat* mendatangkan *manfaat, serta tidak kuasa mematikan* apa pun, *menghidupkan* apa pun, *dan tidak* dapat pula *membangkitkan* sesuatu yang telah mati.

JUZ 18

Tuduhan orang kafir terhadap Al-Qur'an

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اِفْكُ ِۨافْتَرٰىهُ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَۛ فَقَدْ جَاۤءُوْ ظُلْمًا وَّزُوْرًا ۚ ﴿٤﴾

4. Tidak hanya menolak keesaan Allah, kaum kafir juga melecehkan Al-Qur'an. *Dan orang-orang kafir berkata* dengan nada menghina, "Al-Qur'an *ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan* secara sengaja *oleh* Muhammad, *dan* dalam menciptakannya dia *dibantu oleh orang-orang lain* yang memiliki kemampuan untuk itu." Menanggapi tuduhan ini Allah menegaskan, "*Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar,* yang menjauhkan mereka dari kebenaran."

وَقَالُوْٓا اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلٰى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٥﴾

5. *Dan mereka* juga *berkata,* "Al-Qur'an itu hanya *dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, yang diminta agar dituliskan* secara sungguh-sungguh, *lalu dibacakanlah dongeng itu kepada* Nabi Muhammad *setiap pagi dan petang,* yakni secara terus-menerus.

قُلْ اَنْزَلَهُ الَّذِيْ يَعْلَمُ السِّرَّ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ اِنَّهٗ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٦﴾

6. Mengajari Nabi Muhammad untuk menjawab tuduhan kaum kafir itu, Allah berfirman, "*Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada mereka bahwa Al-Qur'an *itu diturunkan oleh* Allah *yang mengetahui* segala *rahasia di langit dan di bumi." Sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang,* sehingga dia menunda turunnya azab kepada manusia yang durhaka.

Keraguan orang kafir tentang risalah Nabi Muhammad

وَقَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِيْ فِى الْاَسْوَاقِۗ لَوْلَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُوْنَ مَعَهٗ نَذِيْرًاۙ ﴿٧﴾

7. *Dan* orang-orang kafir tidak merasa cukup dengan menuduh Al-Qur'an sebagai hasil karya Nabi Muhammad. *Mereka* juga *berkata,* "*Mengapa* pria yang mengaku *Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar* untuk mencari rezeki seperti halnya kita? Kalaulah rasul itu manusia, *mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya* agar malai-

kat *itu memberikan peringatan bersama dia* sehingga kita mengetahui kebenaran perkataannya,

اَوْ يُلْقٰٓى اِلَيْهِ كَنْزٌ اَوْ تَكُوْنُ لَهٗ جَنَّةٌ يَّأْكُلُ مِنْهَاۗ وَقَالَ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ۝٨

8. *Atau* kalau hal itu pun tidak terpenuhi, mengapa tidak *diturunkan kepadanya* khazanah dari langit berupa *harta kekayaan* sehingga dia tidak perlu bersusah payah mencari rezeki, *atau* mengapa tidak ada *kebun baginya sehingga dia dapat makan dari* hasil-*nya* dan tidak perlu lagi berpayah-payah bekerja?" Demikian ucapan mereka yang sangat keterlaluan. *Dan orang-orang zalim itu* dengan lancangnya *berkata, "Kamu,* wahai para pengikut Muhammad, *hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."*

Kecaman Allah terhadap keraguan orang kafir

اُنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا ۝٩

9. Setelah memaparkan kesesatan dan kebodohan kaum kafir, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad, *"Perhatikanlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan tentang engkau;* mereka menyebutmu penyair, pria yang terkena sihir, penyihir, dan lain-lain, *maka sesatlah mereka* dari jalan yang benar sehingga *mereka tidak* mendapatkan satu *jalan* pun yang masuk akal untuk menentang kerasulanmu.

تَبٰرَكَ الَّذِيْٓ اِنْ شَاۤءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذٰلِكَ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ وَيَجْعَلْ لَّكَ قُصُوْرًا ۝١٠

10. *Mahasuci* Allah *yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan* atau anugerahkan secara khusus *bagimu* sesuatu *yang lebih baik daripada* apa yang mereka usulkan *itu,* yaitu kebun-kebun atau *surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,* sehingga kebun itu tidak akan mengalami kekeringan, *dan Dia jadikan* pula *istana-istana* yang besar dan megah *untukmu.*

بَلْ كَذَّبُوْا بِالسَّاعَةِۙ وَاَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيْرًا ۝١١

11. Sebetulnya bukan alasan-alasan terdahulu itu yang menjadikan

JUZ 18

kaum kafir menolak risalah Nabi Muhammad. Yang paling memotivasi mereka untuk menolak risalah beliau adalah karena *mereka mendustakan hari Kiamat. Dan Kami* telah *menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat* sebagai balasan atas perbuatan mereka.

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

12. Neraka yang Allah sediakan bagi para pendusta hari Kiamat amat mengerikan. *Apabila* neraka *melihat* para pendurhaka *dari tempat yang jauh*, meski para pendurhaka itu tidak melihatnya, *mereka mendengar suaranya yang gemuruh* bagai air mendidih yang siap menyambut mereka *karena kemarahannya* yang meluap-luap.

وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾ لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾

13-14. *Dan apabila mereka*, yakni orang-orang kafir itu, *dilemparkan* dengan kasar dan hina *ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu* tangan dan lehernya, *mereka di sana berteriak mengharapkan* datangnya *kebinasaan* yang akan mengakhiri pedihnya siksa yang mereka terima. Ketika itu dikatakan kepada mereka, *"Janganlah kamu* berteriak *mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan* saja, *melainkan harapkanlah kebinasaan yang* banyak dan *berulang-ulang*. Berharaplah demikian karena tiap kali binasa, kamu akan dihidupkan kembali untuk merasakan kebinasaan yang lain lagi." Pada akhirnya, harapan akan datangnya kebinasaan yang benar-benar mengakhiri azab mereka di neraka tidak akan pernah mereka peroleh.

قُلْ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ لَهُمْ جَزَآءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾

15. Usai menguraikan kebinasaan yang menanti para pendurhaka, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan pesan kepada mereka. *"Katakanlah* kepada para pendurhaka, *"Apakah* azab *seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan* oleh Allah Yang Maha Menepati janji *kepada orang-orang yang bertakwa* dengan sesungguhnya takwa?" Surga itu Allah janjikan *sebagai balasan dan tempat kembali* yang baik dan nyaman *bagi mereka?"*

16. *Bagi* orang-orang yang bertakwa itu *segala yang mereka kehendaki ada di dalam* surga tersebut. Di sana tersedia kenikmatan abadi dan berbagai kelezatan. *Mereka kekal* di dalamnya dan mereka pun enggan beranjak darinya. *Itulah janji* pasti dari *Tuhanmu yang pantas dimohonkan* kepada-Nya.

Dialog Allah dengan sesembahan orang kafir di hari Kiamat

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَقُوْلُ ءَاَنْتُمْ اَضْلَلْتُمْ عِبَادِيْ هٰٓؤُلَاۤءِ اَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيْلَ ۗ ﴿١٧﴾

17. Setelah menjelaskan kesudahan yang sangat kontras bagi kaum kafir dan kaum mukmin, pada ayat ini Allah menjelaskan kesudahan sesembahan kaum kafir. *Dan* ingatlah pula *pada hari* ketika *Allah mengumpulkan* kaum musyrik *bersama apa yang mereka sembah selain Allah,* baik malaikat, jin, manusia, maupun makhluk tak bernyawa seperti berhala, *lalu Dia berfirman* kepada sesembahan itu, *"Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu* dengan paksaan dan tipu daya kamu, *atau mereka sendirikah yang sesat* dan menyimpang *dari jalan* yang benar?*"*

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ مَا كَانَ يَنْۢبَغِيْ لَنَآ اَنْ نَّتَّخِذَ مِنْ دُوْنِكَ مِنْ اَوْلِيَاۤءَ وَلٰكِنْ مَّتَّعْتَهُمْ وَاٰبَاۤءَهُمْ حَتّٰى نَسُوا الذِّكْرَۚ وَكَانُوْا قَوْمًاۢ بُوْرًا ﴿١٨﴾

18. *Mereka,* yakni sesembahan itu, *menjawab* dengan bahasa masing-masing, *"Mahasuci Engkau* dari segala kekurangan dan sifat buruk. *Tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau*. Maka, mustahil bagi kami memaksa mereka menyembah kami, *tetapi* mereka sendirilah yang sesat dan tidak tahu berterima kasih. *Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup,* namun mereka lena karenanya *sehingga mereka melupakan peringatan* dari-Mu*; dan mereka* adalah *kaum yang* benar-benar *binasa* dan pantas mendapat siksa.*"*

فَقَدْ كَذَّبُوْكُمْ بِمَا تَقُوْلُوْنَۙ فَمَا تَسْتَطِيْعُوْنَ صَرْفًا وَّلَا نَصْرًاۚ وَمَنْ يَّظْلِمْ مِّنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيْرًا ﴿١٩﴾

19. Allah menegaskan kepada kaum musyrik yang berdalih bahwa kesesatan mereka disebabkan oleh ajakan dan tipu daya sesembahan me-

reka, *Maka sungguh* kamu telah berbohong! Tuhan-tuhan yang kamu sembah itu *telah mengingkari apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolak* azab akibat perbuatan kamu sendiri, *dan tidak dapat* pula *menolong* dirimu. *Dan barang siapa di antara kamu berbuat zalim,* utamanya syirik, *niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar.*

Para rasul adalah manusia belaka yang memerlukan makan dan minum

وَمَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ اِلَّآ اِنَّهُمْ لَيَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَيَمْشُوْنَ فِى الْاَسْوَاقِۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۗ اَتَصْبِرُوْنَ ۚوَكَانَ رَبُّكَ بَصِيْرًا ࣖ ٢٠

20. Ayat ini kembali menegaskan sisi kemanusiaan seorang rasul untuk membantah keberatan kaum musyrik. *Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu,* wahai Nabi Muhammad, *melainkan mereka* adalah manusia-manusia juga sepertimu, dan karenanya mereka *pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar* seperti halnya manusia pada umumnya. Demikianlah keadaan semua nabi dan rasul. *Dan* ingatlah wahai manusia, *Kami* sengaja *menjadikan* keadaan rasul-rasul seperti itu karena telah menjadi ketetapan Kami bahwa *sebagian kamu* akan menjadi *cobaan bagi sebagian yang lain*. Nabi menjadi cobaan bagi umatnya, demikian juga sebaliknya; orang kaya menjadi cobaan bagi orang miskin, begitupun sebaliknya; kaum musyrik menjadi cobaan bagi kaum mukmin, demikian sebaliknya, dan begitulah seterusnya. *Maukah kamu bersabar* dalam menghadapi cobaan itu? *Dan* ingatlah juga wahai manusia, *Tuhanmu Maha Melihat* lagi Maha Mengetahui segala sesuatu.[]

JUZ 19

وَقَالَ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَاۤءَنَا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَوْ نَرٰى رَبَّنَا ۗلَقَدِ اسْتَكْبَرُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيْرًا ٢١

21. Ayat ini menjelaskan tentang alasan lainnya yang dibuat-buat kaum musyrik Mekah karena keengganan mereka beriman kepada Nabi Muhammad. *Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami* di akhirat karena keingkaran mereka terhadap adanya hari akhir, atau karena ketidaktakutan mereka terhadapnya, mereka *berkata, "Mengapa bukan para malaikat yang diturunkan kepada kita* dalam wujudnya yang nyata, yang memberitahukan tentang kebenaran Nabi Muhammad, *atau* mengapa *kita* tidak *melihat Tuhan kita* dengan mata kepala kita yang juga memberitahukan tentang kebenaran Nabi Muhammad?" Permintaan-permintaan tersebut jelas mengada-ada, sama dengan apa yang dilakukan Bani Israil dahulu. Hal itu jelas muncul dari hati mereka yang penuh kedengkian. *Sungguh, mereka telah menyombongkan diri mereka* karena terbujuk oleh hawa nafsu. Mereka menganggap bahwa merekalah yang lebih mulia, baik karena kekayaan atau kedudukan mereka di masyarakat. *Dan* mereka *benar-benar telah melampaui batas* dalam melakukan kezaliman. Demikianlah jika hati telah tertutup oleh kekafiran, semua kebenaran yang ada di hadapan, walau sudah terang benderang, tidak diacuhkan sama sekali.

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلٰۤىِٕكَةَ لَا بُشْرٰى يَوْمَىِٕذٍ لِّلْمُجْرِمِيْنَ وَيَقُوْلُوْنَ حِجْرًا مَّحْجُوْرًا ٢٢

22. Ingatlah *pada hari* ketika *mereka melihat para malaikat,* yang dahulu mereka mintakan kepada Nabi Muhammad didatangkan, ternyata yang datang kepada mereka adalah malaikat penyiksa. *Pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa* sementara kaum mukmin mendapatkan kabar gembira itu dari para malaikat bahwa dosa-dosa mereka diampuni oleh Allah, dan mereka akan dimasukkan ke dalam surga. *Dan mereka* para malaikat itu *berkata* kepada orang kafir, *"Hijran mahjura,"* yang berarti: terlarang bagi kalian mendapatkan berita gembira itu.

Status amal baik orang kafir di akhirat

وَقَدِمْنَآ اِلٰى مَا عَمِلُوْا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنٰهُ هَبَاۤءً مَّنْثُوْرًا ﴿٢٣﴾

23. Kemudian Allah menjelaskan tentang nasib dari amal kebajikan yang telah diperbuat oleh orang kafir di akhirat nanti. *Dan Kami akan perlihatkan segala amal* kebajikan *yang mereka kerjakan,* seperti membantu orang miskin dan amal sosial lainnya. *lalu Kami akan jadikan amal itu* bagaikan *debu yang beterbangan.* Sebab, perbuatan baik tidak akan diterima Allah jika pelakunya kafir. Hasil dari kebajikan itu hanya bermanfaat di dunia saja seperti mendapat pujian dan penghargaan dari masyarakat.

اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ يَوْمَىِٕذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَّاَحْسَنُ مَقِيْلًا ﴿٢٤﴾

24. Sementara itu, *penghuni-penghuni surga,* yaitu orang yang ketika di dunia beriman kepada Allah dan beramal salih, *pada hari itu* yaitu pada hari Kiamat, merekalah yang *paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya,* yang sulit digambarkan dengan kata-kata. Mereka berada di surga yang sangat indah, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan berbagai hidangan yang beraneka macam rasanya. Mereka mendapatkan kebahagiaan abadi. Dan pada puncaknya adalah mereka memandang wajah Allah dengan penuh ketakjuban, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاۤءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلٰۤىِٕكَةُ تَنْزِيْلًا ﴿٢٥﴾

25. *Dan* ingatlah wahai Nabi Muhammad *pada* saat datangnya *hari* Kiamat, yaitu ketika *langit pecah* dan benda-benda langit pun saling bertabrakan dengan sangat dahsyatnya, sehingga *mengeluarkan kabut putih* sehingga semuanya menjadi debu yang beterbangan dan akhirnya menghilang. *Dan* ketika itu *para malaikat* pun *diturunkan* secara *bergelombang* dalam jumlah yang sangat banyak. Mereka membawa catatan amal setiap manusia. Merekalah yang menjadi saksi atas semua tindakan manusia di dunia.

اَلْمُلْكُ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْحَقُّ لِلرَّحْمٰنِ ۗوَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكٰفِرِيْنَ عَسِيْرًا ﴿٢٦﴾

26. Pada saat itu semua kekuasaan yang mutlak hanya berada di tangan Allah. *Kerajaan yang hak pada hari itu adalah* hanya *milik Tuhan Yang Maha Pengasih.* Kekuasaan itu kini berada dalam genggaman-Nya.

Dialah yang menentukan nasib setiap manusia dengan seadil-adilnya, karena Dialah Yang Maha Rahman. *Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir.* Tidak lagi bermanfaat atas mereka harta benda, anak-anak dan lainnya. Mereka akan menghadapi satu pengadilan yang sebenar-benarnya. Mereka tidak lagi didampingi oleh penolong, pelindung, sebagaimana ketika di dunia.

وَيَوۡمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيۡهِ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي ٱتَّخَذۡتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلٗا ٢٧

27. Kekecewaan itu tergambarkan dalam sikap fisik dan gumaman mereka. *Dan* ingatlah *pada hari* ketika *orang-orang zalim* kepada diri sendiri, seperti melakukan kemusyrikan dan kekafiran, *menggigit dua jarinya,* sebagai tanda bahwa mereka menyesali perbuatannya, *seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu)* ketika aku masih di dunia *aku mengambil jalan bersama Rasul,* dengan mengimaninya, mengikuti semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya." Namun penyesalan itu sudah tak bermanfaat lagi. Nasi sudah menjadi bubur.

يَٰوَيۡلَتَىٰ لَيۡتَنِي لَمۡ أَتَّخِذۡ فُلَانًا خَلِيلٗا ٢٨

28. "*Wahai, celaka aku! Sekiranya* dulu ketika di dunia *aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab*-ku, temanku itulah yang ikut mempengaruhiku, sehingga aku menjadi pendosa dengan kekafiran dan kemusyrikan."

لَّقَدۡ أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكۡرِ بَعۡدَ إِذۡ جَآءَنِيۗ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِلۡإِنسَٰنِ خَذُولٗا ٢٩

29. "*Sungguh, dia* si fulan tadi, *telah menyesatkan aku dari peringatan* Al-Qur'an *ketika* Al-Qur'an *itu telah datang kepadaku.* Semestinya aku tersadar, beriman, membacanya, menghayatinya dan mengamalkannya, tapi aku lalai dan terkesima dengan kehidupan duniaku. *Dan setan memang pengkhianat manusia.* Dia berusaha dengan tipu muslihat yang sangat halus untuk menyingkirkan manusia dari jalan yang benar."

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوۡمِي ٱتَّخَذُواْ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ مَهۡجُورٗا ٣٠

30. Nabi Muhammad sendiri mengeluhkan lingkungan masyarakat Quraisy yang buruk. Mereka lalai terhadap kitab suci Al-Qur'an yang berisi peringatan-peringatan. *Dan Rasul* Muhammad *berkata* dengan segala keluh kesahnya, *"Ya Tuhanku* Yang Maha Rahman dan Rahim! *Sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini diabaikan.* Mereka

tidak mau mendengarkan, apalagi mengamalkannya." Ayat ini mengisyaratkan bahwa lingkungan ikut mempengaruhi jalan hidup seseorang. Allah lalu ingin menenangkan hati Nabi Muhammad, bahwa setiap nabi dari masa lalu adalah sama. Selalu saja berhadapan dengan para pengingkar.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا ﴿٣١﴾

31. *Begitulah, bagi setiap nabi,* semenjak masa lalu, *telah Kami adakan musuh dari orang-orang yang berdosa,* baik dari kalangan Jin atau manusia (Lihat Surah al-An'ām/7: 112). Manusia gampang teperdaya oleh rayuan setan. Dengan itu Allah ingin mengetahui siapa di antara mereka yang taat kepada-Nya dan mana yang tidak. *Tetapi cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong* bagi siapa yang dikehendaki-Nya yaitu mereka yang ikhlas berada di jalan yang benar.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

32. Pada ayat berikut diceritakan lagi permintaan lainnya yang mengada-ada yang dikemukakan oleh orang kafir kepada Nabi Muhammad. *Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus* sebagaimana kitab-kitab samawi dulu seperti kitab Taurat, Zabur, dan Injil, bukan berangsur-angsur sebagaimana Al-Qur'an?" *Demikianlah,* Kami turunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur *agar Kami memperteguh hatimu* Muhammad *dengannya* karena setiap kali ayat Al-Qur'an turun, nabi merasa tenang karena Allah selalu menyertainya dalam suka maupun duka *dan Kami membacakannya secara tartil* berangsur-angsur, perlahan dan benar, selama kurang lebih 23 tahun. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, sangat di dianjurkan. Diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur, agar mudah dihafal, dihayati, dan diamalkan sedikit demi sedikit.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۗ ﴿٣٣﴾

33. Kemudian Allah menghibur Nabi Muhammad agar beliau bertambah semangat dalam berdakwah, dan tidak peduli dengan semua permintaan orang musyrik yang mengada-ada itu. *Dan mereka* (orang-orang kafir itu) *tidak datang kepadamu* (membawa) *sesuatu yang aneh,* seperti permintaan mereka yang mengada-ada, dengan tujuan

mencederai kenabianmu. *melainkan Kami datangkan kepadamu* suatu jawaban *yang benar* dan tepat, akan melemahkan sanggahan-sanggahan mereka yang batil *dan penjelasan yang paling baik,* sehingga akan jelas mana yang benar dan mana yang salah.

اَلَّذِيْنَ يُحْشَرُوْنَ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ اِلٰى جَهَنَّمَۙ اُولٰۤىِٕكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ سَبِيْلًا ࣖ ﴿٣٤﴾

34. Ayat berikut ini berisi peringatan keras kepada orang kafir tentang nasib mereka di akhirat nanti. *Orang-orang yang dikumpulkan ke neraka Jahanam dengan diseret wajahnya* secara hakiki. Wajah adalah anggota badan yang paling mulia. Pada hari Kiamat diputarbalikan oleh Allah sehingga berada di bawah dan dengan kondisi seperti itu mereka berjalan, sebagai balasan atas dosa-dosa mereka. *Mereka itulah yang paling buruk tempatnya* dibanding dengan tempat mana pun *dan paling sesat jalannya.* Kemudian Allah kembali menghibur nabi dengan menceritakan nasib kaum yang durhaka di masa lalu.

Kisah Nabi-nabi terdahulu

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهٗٓ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا ۖ ﴿٣٥﴾

35. *Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab* Taurat *kepada Musa* bin Imran, salah satu nabi dari Ulul 'Azmi, sebagai pembimbing bagi kaumnya Bani Israil *dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya,* sebagai anugerah yang Kami berikan kepadanya atas permintaannya. Harun Kami angkat juga sebagai nabi dan *menyertai dia sebagai wazir,* yaitu pembantu yang ikut memperkuat kedudukannya dan menjadi juru bicaranya di hadapan Raja Fir'aun.

فَقُلْنَا اذْهَبَآ اِلَى الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَاۗ فَدَمَّرْنٰهُمْ تَدْمِيْرًاۗ ﴿٣٦﴾

36. *Kemudian Kami berfirman* kepada keduanya, *"Pergilah kamu berdua kepada* Raja Fir'aun di Mesir yang mengaku dirinya sebagai tuhan dan kepada *kaum*-nya *yang mendustakan ayat-ayat Kami* yang berupa mukjizat yang Kami berikan kepada Musa." Mereka bahkan menganggap Nabi Musa dan Harun sebagai penyihir yang ulung. *Lalu Kami hancurkan me-reka dengan sehancur-hancurnya.* Kami tenggelamkan mereka di laut Qalzum (laut merah), sebagai balasan atas dosa-dosa mereka.

وَقَوْمَ نُوْحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ اَغْرَقْنٰهُمْ وَجَعَلْنٰهُمْ لِلنَّاسِ اٰيَةًۗ وَاَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًاۚ ٣٧

37. Allah juga menceritakan nasib dari kaum Nabi Nuh. *Dan* telah Kami binasakan *kaum Nuh ketika mereka mendustakan* Nabi Nuh yang telah berdakwah kepada mereka selama 950 tahun, namun yang beriman kepadanya hanya sebagian kecil saja. Mendustakan satu rasul berarti sama saja dengan mendustakan *para rasul.* Karena para utusan Allah adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. *Kami tenggelamkam mereka* setelah Kami genangi bumi mereka dengan banjir besar melebihi tingginya gunung-gunung mereka, *dan Kami jadikan* cerita *mereka itu pelajaran bagi manusia.* Azab Allah akan turun kembali dalam bentuk lain jika ada kaum yang kembali mendustakan para nabi mereka. *Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih;* melebihi dari pada apa yang mereka duga.

وَّعَادًا وَّثَمُوْدَا۟ وَاَصْحٰبَ الرَّسِّ وَقُرُوْنًاۢ بَيْنَ ذٰلِكَ كَثِيْرًا ٣٨

38. *Dan* telah Kami binasakan *kaum 'Ad* yaitu kaum Nabi Hud di kawasan Yaman, kaum *Ṡamūd* yaitu kaum Nabi Saleh di Mada'in, *dan penduduk Rass,* yaitu penduduk sumur tempat seorang nabi dibuang di dalamnya, atau pengikut Nabi Isa yang dimasukkan ke dalam parit lalu dibakar oleh raja yang musyrik *serta banyak* lagi *generasi di antara* kaum-kaum *itu* yang telah dibinasakan oleh Allah karena dosa-dosa mereka.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْاَمْثَالَۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيْرًا ٣٩

39. *Dan masing-masing telah Kami jadikan perumpamaan* bagi yang lain. Kami telah jelaskan kepada mereka akan kebenaran para rasul Kami dengan dalil yang sangat jelas *dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya* dengan cara Kami sendiri, baik dengan air bah, angin kencang yang panas, hujan batu, suara yang menggelegar, bumi yang ambles, penjungkirbalikan bumi, dan lain sebagainya.

وَلَقَدْ اَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِيْٓ اُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِۗ اَفَلَمْ يَكُوْنُوْا يَرَوْنَهَاۚ بَلْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ نُشُوْرًا ٤٠

40 . *Dan sungguh, mereka,* yaitu kaum musyrik Mekah pada saat mereka berniaga ke tanah Syam *telah melalui negeri* kaum Nabi Lut, yakni

Sodom *yang* dulu karena perbuatan mereka yang di luar batas, yaitu melakukan sodomi, *dijatuhi hujan* batu *yang buruk*. Negeri mereka dijungkirbalikkan. *Tidakkah mereka menyaksikannya?* Mereka pasti melalui negeri itu. *Bahkan mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan hari kebangkitan.* Mereka menganggap bahwa hari kebangkitan adalah omong kosong belaka.

وَاِذَا رَاَوْكَ اِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًاۗ اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ رَسُوْلًا ٤١

41. Ayat ini menjelaskan tentang sikap orang musyrik terhadap Nabi Muhammad. *Dan* karena kedengkian mereka terhadap engkau Muhammad, *apabila mereka melihat engkau, mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan* dengan berbagai cara. Ada yang menuduhmu sebagai orang gila, tukang tenung, atau penyair. Mereka terus mengejekmu dengan mengatakan, *"Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?"*

اِنْ كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ اٰلِهَتِنَا لَوْلَآ اَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَاۗ وَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ حِيْنَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ اَضَلُّ سَبِيْلًا ٤٢

42. Padahal mereka tahu bahwa Nabi Muhammad tidak pernah berdusta. Mereka merasa bahwa Nabi Muhammad telah melakukan upaya maksimal dalam berdakwah, sehingga di antara mereka saling berbisik, *"Sungguh, hampir saja dia,* yakni Nabi Muhammad, *menyesatkan,* membelokkan *kita dari sesembahan kita, seandainya kita tidak tetap bertahan* menyembah*-nya."* Mereka tetap dengan sesembahannya walaupun dengan dalih yang dibuat-buat, mengelabui orang lain, atau dengan jalan menakut nakuti. *Dan kelak mereka akan mengetahui pada saat mereka melihat azab,* baik di dunia maupun di akhirat *siapa yang paling sesat jalannya,* apakah Nabi Muhammad yang berada pada jalur kebenaran atau mereka sendiri. Pada waktu perang Badar, hal tersebut terbukti.

اَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهٗ هَوٰىهُۗ اَفَاَنْتَ تَكُوْنُ عَلَيْهِ وَكِيْلًاۙ ٤٣

43. *Sudahkah engkau,* wahai Rasul *melihat orang yang menjadikan keinginannya sebagai tuhannya,* dengan selalu mengikuti hawa nafsunya. Orang-orang jahiliah, seperti dituturkan oleh Ibnu Abbas, selalu berganti sesembahan. Manakala ada sesembahan yang dipandang lebih baik, mereka akan mengganti sesembahan yang lama dengan yang baru. *Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?* Engkau, wahai Rasul, tidak akan bisa

menahan mereka dari kesesatan, karena tugas kamu adalah menyampaikan ajaran.

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

44. *Atau, apakah engkau,* wahai Rasul, *mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar* apa yang engkau katakan kepada mereka berupa petunjuk ke jalan yang benar? *Atau,* apakah mereka *memahami* maksud dari apa yang kaukatakan, dengan pemahaman yang benar, dan dari hati sanubari mereka, sehingga mereka bersedia melakukan apa yang kaukatakan? *Mereka itu hanyalah seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat jalannya.* Bahkan hewan ternak lebih baik lagi, karena hewan akan loyal kepada yang berbuat baik kepadanya. Sementara kaum musyrik sama sekali tidak tahu diri terhadap Zat yang memberikan kehidupan dan rezeki kepada mereka.

Tanda-tanda kebesaran Allah di seluruh alam

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾

45. Pada ayat-ayat di bawah ini dijelaskan enam fenomena alam sebagai bukti kekuasaan dan anugerah Allah. Keenam fenomena tersebut adalah suasana teduh, terjadinya malam dan siang, kisaran angin, turunnya hujan, tidak bercampurnya air tawar dan air asin, dan terciptanya manusia dari air mani. *Tidakkah engkau,* wahai Rasul, *memperhatikan* penciptaan *Tuhanmu* dengan mata kepalamu atau dengan pikiranmu,akan besarnya kekuasaan Tuhanmu dan anugerah-Nya yang demikian besar kepada makhluk-Nya, *bagaimana Dia memanjangkan* dan memendekkan *bayang-bayang* atau keteduhan yaitu situasi antara terang benderang dan gelap, hal itu terjadi setelah terbit fajar sampai terbit matahari, dan waktu menjelang matahari terbenam sebelum gelapnya malam. *Dan sekiranya Dia* Allah *menghendaki* untuk melakukan sebaliknya, *niscaya Dia jadikannya* bayang-bayang dan suasana teduh itu *tetap,* tidak bergeser dari tempatnya. Jika hal itu terjadi, semua makhluk akan menderita. Jika matahari terus-menerus menyoroti bumi, manusia dan makhluk lainnya akan terbakar. *Kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk* akan adanya bayang-bayang dan situasi teduh tersebut. Jika tidak ada matahari, tidak akan terjadi bayang-bayang di bumi. Inilah fenomena alam yang harus direnungkan oleh manusia, bahwa di-

belakang semua gerakan alam seluruh ada Zat yang sangat berkuasa yaitu Allah.

ثُمَّ قَبَضْنٰهُ اِلَيْنَا قَبْضًا يَّسِيْرًا ﴿٤٦﴾

46. Lalu Allah menjelaskan fenomena alam berikutnya. *Kemudian Kami menariknya* bayang-bayang itu, *kepada Kami* sesuai dengan kebijakan Kami, *sedikit demi sedikit,* tidak sekaligus sesuai dengan kecepatan gerakan matahari yang demikian cermat dan terukur. Suasana teduh di pagi hari digantikan oleh terangnya cahaya matahari. Kemudian pada saat sore hari, di waktu matahari bergerak ke ufuk barat, sedikit demi sedikit, sorot matahari digantikan oleh suasana redup dan teduh kembali dalam rentang waktu yang sangat pendek, sampai datang waktu malam yang gelap gulita.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا وَّالنَّوْمَ سُبَاتًا وَّجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ﴿٤٧﴾

47. *Dan Dialah yang menjadikan malam* yang gelap gulita *untukmu* wahai sekalian manusia, sebagai *pakaian* yang sama-sama menutupi badanmu, *dan* Dia menjadikan *tidur untuk istirahat* mu dari semua kegiatan, agar jika kamu bangun di pagi hari, badanmu kembali segar bugar. *Dan Dia* juga *menjadikan siang* terang benderang *untuk bangkit berusaha* mencari rezeki buat kehidupanmu dan keluargamu. Terciptanya siang dan malam karena perputaran bumi di porosnya ketka mengitari matahari, demikian pula matahari yang terus berputar dan berjalan pada garis edarnya. Semua keajaiban alam semesta ini tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali Allah.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ بُشْرًاۢ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖۚ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً طَهُوْرًاۙ ﴿٤٨﴾

48. *Dan Dialah* Allah *yang* memerintahkan para malaikat-Nya untuk *meniupkan angin* menggiring awan dari berbagai penjuru, sebagai *pembawa kabar gembira* bagi segenap manusia *sebelum kedatangan rahmat-Nya* berupa hujan sebagai kasih sayang kepada makhluk-Nya, *dan Kami turunkan dari langit* yang sudah dipenuhi uap air, *air yang sangat bersih,* yang bisa dipergunakan untuk berbagai macam keperluan hidup.

لِّنُحْيِ َۧ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَّنُسْقِيَهٗ مِمَّا خَلَقْنَآ اَنْعَامًا وَّاَنَاسِيَّ كَثِيْرًا ﴿٤٩﴾

49. Manfaat dari adanya hujan adalah *agar* dengan air hujan itu *Kami menghidupkan negeri yang* tadinya *mati* kering kerontang, tandus,

menjadi negeri yang hijau menyegarkan, karena ditumbuhi berbagai tanaman, *dan* dengan hujan itu pula *Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan,* berupa *hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.* Semua binatang yang melata di bumi ini sangat memerlukan air. Tanpa air, mereka tidak akan mampu bertahan hidup. Inilah anugerah Allah yang perlu direnungkan manusia, tetapi tidak semua manusia menyadarinya.

JUZ 19

وَلَقَدْ صَرَّفْنٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوْاۖ فَاَبٰىٓ اَكْثَرُ النَّاسِ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٥٠﴾

50. *Dan sungguh, Kami telah mempergilirkan* hujan *itu di antara mereka* pada waktu-waktu tertentu, dan di beberapa tempat, sesuai dengan kebijakan Kami, *agar mereka mengambil pelajaran* dari perkisaran tersebut. *Tetapi kebanyakan manusia tidak mau* bersyukur kepada Kami dengan hati, ucapan, dan tindakan, *bahkan mereka mengingkari* nikmat-nikmat Kami yang tak terhitung banyaknya. Sifat takabur, sombong, dan angkuh menyebabkan mereka lupa atas semua anugerah-Nya itu.

Risalah Nabi Muhammad untuk seluruh manusia

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيْرًاۖ ﴿٥١﴾

51. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan anugerah Allah yang besar kepada Nabi Muhammad yang diutus untuk seluruh manusia. *Dan sekiranya Kami menghendaki,* untuk mengutus banyak utusan, *niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri.* Akan tetapi, kebijakan Kami pada akhir zaman adalah mengutus seorang rasul untuk seluruh negeri, agar beban Nabi Muhammad bertambah, dan dengan begitu akan bertambah derajatnya di sisi Allah.

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿٥٢﴾

52. Betapa pun beratnya beban itu, Nabi dilarang untuk tunduk kepada kemauan orang kafir. *Maka janganlah engkau,* wahai Rasul, *taati orang-orang kafir* akan kemauan mereka karena mereka berada pada jalur kehidupan yang salah, *dan berjuanglah terhadap mereka dengannya* yaitu Al-Qur'an, dengan membaca, menghayati, mengamalkan, dan menjelaskan isinya kepada mereka, *dengan* semangat *perjuangan yang besar.* Hadapilah mereka dengan ketegasan dengan kesungguhan hati. Bantahlah ucapan-ucapan mereka dengan dalil-dalil yang kuat. Engkau

berhadapan dengan manusia yang sangat angkuh. Jangan engkau berhenti dari berjuang di jalan Allah walaupun hal itu menjadikan kamu lelah. Ini akan menambah derajatmu di sisi Tuhanmu dan akan bisa memberikan kemanfaatan yang sangat besar bagi kehidupan di alam seluruh.

وَهُوَ الَّذِيْ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَّهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌۚ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَّحِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٥٣﴾

53. Kemudian Allah menampilkan kembali kemahakuasa-Nya di alam semesta agar manusia merenungkannya. *Dan Dialah yang membiarkan dua laut* yaitu air sungai dan laut, *mengalir* berdampingan; *yang ini tawar dan segar* enak untuk diminum *dan yang lain sangat asin lagi pahit* yang sangat berguna bagi hewan-hewan di laut dan kehidupan manusia lainnya. *Dan Dia jadikan antara keduanya dinding* yang demikian lentur dan canggih *dan batas yang tidak tembus.* Dengan adanya dinding itu kedua air tersebut tidak akan pernah bercampur. Masing-masing masih membawa sifat-sifat dirinya. Inilah fenomena alam yang luar biasa.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ مِنَ الْمَاۤءِ بَشَرًا فَجَعَلَهٗ نَسَبًا وَّصِهْرًاۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا ﴿٥٤﴾

54. Fenomena kekuasaan Allah lainnya adalah terciptanya manusia dari air mani. *Dan Dia* (pula) *yang menciptakan manusia dari air* mani seorang lelaki yang bercampur dengan indung telur perempuan, *lalu* setelah melewati masa-masa tertentu *Dia jadikan manusia itu* mempunyai *keturunan* beranak-pinak dengan cara yang sama. Ada keturunan yang lelaki yang kelak menjadi garis keturunan bagi anak-anaknya *dan* ada pula keturunan perempuan yang kelak terjadi persemendaan atau *muṣāharah*. Semua keluarga pihak perempuan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan suaminya. *Dan Tuhanmu adalah Mahakuasa* menentukan jenis anak-anak yang lahir, apakah lelaki atau perempuan dari air mani tersebut. Allah menjadikan air mani kaum lelaki terdiri dari ratusan juta sel yang mempunyai dua unsur kelelakian dan keperempuanan, yang akan menjadi cikal bakal manusia. Semuanya itu menjadi tanda atas kebesaran Allah.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلٰى رَبِّهٖ ظَهِيْرًا ﴿٥٥﴾

55. Betapa pun demikian, masih banyak orang-orang yang tak mau menyembah Allah, tapi menyembah sesuatu yang tidak mempunyai

kekuasaan apa pun. *Dan mereka* orang-orang kafir itu *menyembah* benda-benda *selain Allah,* baik berupa patung-patung dan lainnya *apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka* baik di dunia, seperti mendatangkan rezeki, menurunkan hujan, dan lain-lainnya, apalagi di akhirat, *dan tidak* pula *mendatangkan bencana kepada mereka* jika mereka tidak menyembah patung-patung itu, seperti kematian, kelaparan dan lainnya. *Orang-orang kafir adalah penolong* bagi setan untuk berbuat durhaka *terhadap Tuhannya* dengan menyekutukan-Nya dalam beribadah. Padahal, Tuhannya yang telah memberikan kepadanya kehidupan, rezeki, dan anugerah lainnya yang demikian besar. Inilah bentuk kezaliman yang sangat besar.

Tugas Nabi Muhammad

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ﴿٥٦﴾

56. *Dan tidaklah Kami mengutus engkau,* wahai Rasul-Ku, *melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira* bagi mereka yang beriman dan beramal saleh bahwa mereka akan mendapatkan pahala dan masuk surga. Di sisi lain, engkau *pemberi peringatan* kepada mereka yang ingkar terhadap Allah dan rasul-Nya bahwa mereka akan mendapatkan siksaan dari Allah di dalam neraka. Bukan merupakan tugas rasul memaksa mereka untuk beriman kepada Allah.

۞قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اَنْ يَّتَّخِذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿٥٧﴾

57. Allah kemudian memberikan arahan kepada Nabi-Nya. *Katakanlah,* wahai Rasul-Ku kepada orang-orang kafir itu, *"Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu* baik berupa materi atau manfaat lainnya, *dalam menyampaikan* risalah *itu, melainkan* mengharap agar *orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya* dengan berinfak pada jalan Allah dan amalan saleh lainnya. Jika kamu mau melakukan hal itu, lakukanlah." Keimanan dan amal saleh mereka sudah cukup bagi rasul sebagai imbalan atas tugasnya sebagai seorang rasul.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهٖۗ وَكَفٰى بِهٖ بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرًاۚ ﴿٥٨﴾

58. Wahai Rasul-Ku, teruskan dakwahmu *dan bertawakallah* dengan

menyerahkan segala keputusan akhir *kepada Allah Yang Mahahidup, Yang tidak mati,* jangan kepada yang selain-Nya! *Dan bertasbihlah dengan* menjauhkan-Nya dari semua sifat kekurangan dan *memuji-Nya* karena hanya Dialah yang berhak dipuji, karena kesempurnaan Zat-Nya dan Sifat-Nya. *Dan* jika ada hamba-Nya yang berbuat dosa, maka *cukuplah Dia* Yang *Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya*

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ ٱلرَّحْمَٰنُ فَسْـَٔلْ بِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾

59. Dialah Tuhan *yang menciptakan langit* yang tujuh beserta benda-benda angkasa lainnya, *bumi, dan apa yang ada di antara keduanya* yaitu segala benda yang kita tidak mengetahui secara pasti *dalam enam masa*. Dua masa pertama untuk menciptakan badan bumi, dua masa berikutnya untuk menciptakan langit, dan dua masa terakhir untuk mengisi bumi dengan segala kandungannya. *Kemudian* Allah *bersemayam* dengan cara yang sesuai dengan sifat keagungan-Nya *di atas* singgasana-Nya yaitu *'Arsy.* Dialah *Yang Maha Pengasih* yang demikian besar dan luas sehingga tercurahkan kepada seluruh makhluknya tanpa kecuali. *Maka tanyakanlah* olehmu wahai Nabi tentang ciptaan Allah yang disebutkan di atas, *kepada yang lebih mengetahui* yaitu Allah sendiri. Dialah yang paling tahu tentang ciptaan-Nya.

Sikap Orang kafir terhadap seruan Allah

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسْجُدُوا۟ لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا۟ وَمَا ٱلرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾

60. Kemudian Allah menjelaskan tentang sikap orang kafir yang terus ingkar terhadap Allah. *Dan apabila dikatakan kepada mereka,* yakni kepada orang-orang kafir itu, *"Sujudlah* dan tunduklah kamu *kepada* Tuhan *Yang Maha Pengasih," mereka menjawab* dengan sinis, *"Siapakah yang Maha Pengasih itu? Apakah kami harus sujud kepada Allah yang engkau,* wahai Muhammad, *perintahkan kami* bersujud kepada-Nya padahal kami tidak mengetahui dan mengenal-Nya?" Mereka sangat angkuh *dan mereka makin jauh lari* dari kebenaran. Hati mereka sudah terkunci rapat oleh kedengkian, kesombongan, dan kekafiran.

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِي جَعَلَ فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾

61. Padahal, jika mereka mengetahui kekuasaan Allah di alam semesta, mereka pasti bersujud kepada-Nya. *Mahasuci Allah* dan Mahabanyak kebaikan-Nya kepada makhluk-Nya, *yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang* dalam jumlah milyaran. Semuanya berjalan secara teratur, tak pernah ada benturan antara satu dengan lainnya. *Dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar.* Matahari mempunyai energi panas yang luar biasa besarnya yang terus menyala sehingga bisa bersinar dengan kekuatannya sendiri. Sementara bulan bersinar dengan sinar yang lembut dan redup karena mendapatkan pancaran dari cahaya matahari. Matahari dan bulan memberikan manfaat yang luar biasa kepada manusia.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ اَرَادَ اَنْ يَّذَّكَّرَ اَوْ اَرَادَ شُكُوْرًا ٦٢

62. *Dan* bentuk kekuasaan Allah lainnya adalah bahwa *Dia* pula *yang menjadikan malam dan siang silih berganti* sesuai dengan perputaran bumi di porosnya. Siang dan malam saling berkejaran. Kejadian alam seluruh ini haruslah menjadi bahan renungan *bagi orang yang ingin mengambil pelajaran* bahwa semua ciptaan Allah pasti mempunyai hikmah yang besar bagi makhluk-Nya, *atau bagi yang ingin bersyukur* dengan hati, lisan, dan anggota badannya untuk mencari rida Allah.

Sifat-sifat *'Ibādurraḥmān*

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا ٦٣

63. Jika pada ayat-ayat yang lalu disebutkan sifat-sifat orang kafir yang tidak mau bersujud kepada Allah, pada ayat berikut ini disebutkan ciri dan sifat *'ibādurraḥmān* atau para pengabdi Allah. *Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati* tanpa dibuat-buat, dan berjalan secara wajar, serta tidak menyombongkan diri dalam sikap dan tindakan. Dia tahu bahwa sikap itu tidak terpuji dan akan mengakibatkan hal-hal yang negatif dalam pergaulan. *Dan apabila orang-orang bodoh* yang tidak tahu nilai-nilai sosial kemasyarakatan *menyapa mereka* dengan kata-kata yang menghina, atau kasar, *mereka* tidak membalasnya dengan ucapan yang semisal, namun dengan penuh sopan dan rendah hati mereka *mengucapkan "salām,"* yang berarti mudah-mudahan kita berada dalam keselamatan, damai, dan sejahtera. Nabi Muhammad telah memberikan

contoh sendiri bahwa semakin dikasari, beliau semakin santun, arif, dan bijaksana.

وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ٦٤

64. Sifat *'ibādurraḥmān* berikutnya adalah senantiasa salat malam. *Dan orang-orang yang menghabiskan* atau menggunakan sebagian *waktu malam*nya terutama waktu sepertiga malam terakhir *untuk beribadah* mendekatkan diri *kepada Tuhan* yang telah memelihara *mereka dengan bersujud dan berdiri*. Beribadah pada saat itu betul-betul mencerminkan keikhlasan, hati lebih khusyuk, lebih konsentrasi kepada Sang Khalik.

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًاۖ ٦٥ اِنَّهَا سَاۤءَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ٦٦

65-66. Sifat berikutnya adalah takut akan siksaan api neraka. *Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam* yang sangat pedih itu *dari kami,* kami sangat takut, *karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal.* Inilah kerugian yang sangat besar bagi kami. Apalah arti kehidupan ini jika pada akhirnya kami tersiksa karena dosa-dosa kami. *Sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman."*

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

67. Sifat berikutnya adalah tidak berlebih-lebihan dalam berinfak. *Dan* di antara sifat hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah *orang-orang yang apabila menginfakkan* harta, *mereka tidak berlebihan* dengan menghambur-hamburkannya karena perilaku seperti inilah yang dikehendaki setan, *dan tidak* pula *kikir* yang menyebabkan dibenci oleh masyarakat. Mereka berinfak *di antara keduanya secara wajar.* Inilah agama yang pertengahan, moderat, dan seimbang antara kepentingan individu dan masyarakat.

وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ يَلْقَ اَثَامًاۙ ٦٨

68. Sifat berikutnya adalah menghindarkan diri dari dosa-dosa besar. Dan *orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain* apa pun itu *dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah,*

karena kehidupan itu sangatlah mahal, hanya Allah saja yang berhak mengakhiri kehidupan seseorang, *kecuali dengan* alasan *yang* di-*benar*-kan oleh syariat, seperti karena membunuh lagi, murtad, atau berzina padahal dia sudah menikah. *Dan* mereka *tidak berzina* karena akan membawa dampak negatif yang sangat serius dalam kehidupan. *Dan barang siapa melakukan* tiga hal *demikian itu,* yaitu syirik, membunuh, dan berzina *niscaya dia mendapat hukuman yang berat*. Hal itu karena sesuai dengan besarnya dampak yang ditimbulkan dari perilaku buruk tersebut.

يُّضٰعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيْهٖ مُهَانًاۖ ﴿٦٩﴾

69. Bagi orang yang melakukan tiga perbutan buruk di atas *akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu dalam keadaan terhina.* Inilah siksaan yang luar biasa besarnya, meliputi siksa lahir, berupa panasnya api neraka, dan batin berupa kehidupan yang hina.

اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَاُولٰۤىِٕكَ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِهِمْ حَسَنٰتٍۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧٠﴾

70. Betapa pun demikian, Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang terhadap makhluk-Nya senantiasa membukakan pintu tobat-Nya. *Kecuali, orang-orang yang* ketika masih hidup di dunia *bertobat* dengan tobat yang benar, *beriman, dan mengerjakan kebajikan* sebagai bukti akan kebenaran tobatnya seperti banyak melaksanakan salat, zikir, membaca Al-Qur'an, bersedekah, membantu mereka yang perlu dibantu, dan kebajian lainnya. *Maka kejahatan* yakni dosa yang telah *mereka* lakukan akan *diganti Allah dengan kebaikan,* yaitu dengan gemar melakukan ketaatan dan membeci kemaksiatan. *Allah Maha Pengampun* dan *Maha Penyayang* bagi mereka yang ingin kembali lagi ke jalan yang benar.

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاِنَّهٗ يَتُوْبُ اِلَى اللّٰهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

71. *Dan barang siapa bertobat* dengan hati yang ikhlas *dan mengerjakan kebajikan,* sebagai bukti pertobatannya, *maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya.* Dia menyesal dengan penyesalan yang mendalam atas perbuatannya, mengakhiri perilaku buruknya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan itu. Inilah tobat yang akan diterima oleh Allah.

وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَۙ وَاِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ مَرُّوْا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

72. Dan sifat-sifat utama lainnya dari *'ibādurraḥmān* adalah *orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu,* yang sengaja dilakukan padahal dia tahu bahwa hal itu bohong belaka. *Dan apabila mereka bertemu dengan* orang-orang *yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah,* baik perkataan ataupun perbuatan yang sia-sia, *mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya.* Mereka tidak menghiraukannya dan tidak memedulikannya. Sebagai seorang muslim, setiap langkahnya harus membawa kemanfaatan bagi kehidupannya yang akan dibawa setelah dia meninggal.

وَالَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَّعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

73. Sifat *'ibādurraḥmān* berikutnya adalah *orang-orang yang apabila diberi peringatan* oleh Allah atau nabi-Nya *dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta,* tetapi mereka mendengar peringatan tersebut dengan penuh perhatian dan sikap yang penuh kepedulian.

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٤﴾

74. *Dan* sifat *'ibādurraḥmān* berikutnya adalah *orang-orang yang berkata* atau memanjatkan doa, *"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami* yang menjadi pendamping kami dalam melaksanakan kehidupan ini *dan* anugerahkanlah juga kepada *keturunan kami* yang akan melanjutkan kehidupan diri kami *sebagai penyenang hati* kami, karena perbuatan mulia mereka, *dan jadikanlah kami* sebagai *pemimpin* dan panutan *bagi orang-orang* lain *yang bertakwa."*

اُولٰۤىِٕكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوْا وَيُلَقَّوْنَ فِيْهَا تَحِيَّةً وَّسَلٰمًاۙ ﴿٧٥﴾

75. *Mereka itu* yakni orang-orang yang memiliki sifat di atas, *akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi* dalam surga yang penuh dengan segala kenikmatan lahir maupun batin *atas kesabaran mereka* melaksanakan semua perintah Allah. *Dan di sana mereka akan disambut* oleh para malaikat penjaga surga *dengan penghormatan* yang agung layaknya pahlawan yang kembali dari medan perang dengan membawa kemenangan yang gilang-gemilang. *Dan* sebagai penghormatan kepada mereka,

para malaikat mengucapkan, *"Salām,"* keselamatan akan selalu bersama kalian, selama-lamanya.

خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ حَسُنَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٧٦

76. Di dalam surga, *mereka kekal di dalamnya* selama-lamanya. *Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman*. Di dalamnya penuh dengan segala kenikmatan lahir dan batin. Inilah penghargaan dari Allah kepada hamba yang taat kepada-Nya ketika hidup di dunia..

قُلۡ مَا يَعۡبَؤُاْ بِكُمۡ رَبِّي لَوۡلَا دُعَآؤُكُمۡۖ فَقَدۡ كَذَّبۡتُمۡ فَسَوۡفَ يَكُونُ لِزَامَۢا ٧٧

77. Pada akhir surah ini, Allah menjelaskan tentang kemahabesaran dan kemahakayaan-Nya. *Katakanlah,* wahai Rasul, pada orang-orang musyrik itu, *"Tuhanku tidak akan mengindahkan* dan memedulikan *kamu, kalau tidak karena ibadahmu* dan munajatmu kepada-Nya. Akan tetapi, bagaimana kamu beribadah kepada-Nya, *padahal sungguh, kamu telah mendustakan-Nya,* mendustakan rasul-Nya, dan adanya hari akhirat? *Karena itu, kelak* azab *pasti* menimpamu."

SURAH ini dinamakan Surah asy-Syu‘arā’ (para penyair) karena menjelaskan tentang peranan ahli syair yang menggunakan syairnya untuk memalingkan manusia dari jalan Allah. Surah ini termasuk surah makkiyah. Surah ini mengandung pokok-pokok ajaran agama Islam seperti: tauhid, kenabian, dan hari akhir. Dalam hal ketauhidan dan akhirat, surah ini mengajak manusia untuk merenungkan kekuasaan Allah di alam semesta. Tentang kenabian, surah ini menjelaskan tentang Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tetapi banyak kaum Mekah yang menentangnya. Al-Qur’an menjelaskan nasib mereka yang beriman dan yang mendustakannya. Surah ini pun menjelaskan sejarah nabi-nabi masa lalu seperti Nabi Musa dan perseturuannya dengan Fir’aun; Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Saleh, Nabi Lut, Nabi Syuaib, dan bagaimana nasib kaum mereka yang durhaka. Surah ini diakhiri dengan keberadaan Al-Qur’an sebagai firman Allah yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Al-Qur’an bukanlah ucapan setan, tukang tenung, atau penyair. Nabi Muhammad adalah manusia yang diberi kepercayaan menyampaikan Al-Qur’an kepada seluruh umat manusia.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

طسٓمٓ ١

1. *Ṭā Sīn Mīm.* Nama-nama huruf yang dengannya Al-Qur'an tersusun. Susunan Al-Qur'an tidak mampu disaingi oleh manusia. Inilah yang menjadikan Al-Qur'an menjadi mukjizat sepanjang zaman.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ٢

2. *Inilah ayat-ayat Kitab* (Al-Qur'an) *yang* men-*jelas*-kan hal-hal benar yang harus diikuti, dan yang batil yang harus dijauhi, yang baik dan yang buruk. Semuanya dijelaskan secara gamblang. Walaupun demikian gamblang, masih banyak manusia yang mengingkarinya.

لَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ أَلَّا يَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ٣

3. *Boleh jadi engkau,* wahai Rasul, *akan membinasakan dirimu* dengan kesedihan yang mendalam *karena mereka* penduduk Mekah itu *tidak* mau *beriman* denganmu, padahal kamu sangat menginginkan mereka untuk beriman.

إِن نَّشَأۡ نُنَزِّلۡ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةٗ فَظَلَّتۡ أَعۡنَٰقُهُمۡ لَهَا خَٰضِعِينَ ٤

4. *Jika Kami menghendaki* agar mereka beriman kepadamu, *niscaya Kami turunkan kepada mereka* suatu kejadiaan yang luar biasa, yaitu berupa *mukjizat dari langit* yang turun kepada mereka *yang akan* memaksa mereka dan *membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya.* Akan tetapi, Kami tidak menghendaki cara pemaksaan seperti itu. Kami ingin mereka beriman dengan suka rela, tanpa ada satu paksaan apa pun kepada mereka. Iman dengan sukarela akan membuahkan hasil yang baik dan berkelanjutan. Sebaliknya, keimanan dengan secara terpaksa akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik pula.

Sikap orang kafir terhadap Al-Qur'an

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ مُحۡدَثٍ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهُ مُعۡرِضِينَ ٥

5. *Dan setiap kali disampaikan kepada mereka suatu peringatan baru* yakni ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan *dari Tuhan Yang Maha Pengasih, mereka selalu berpaling darinya*. Mereka tidak mau mendengarkan, tidak mau memedulikan, bahkan menertawakannya.

فَقَدْ كَذَّبُوْا فَسَيَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰۤؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٦

6. *Sungguh, mereka telah mendustakan* Al-Qur'an, bahkan memperolok-olokkannya. *Maka, kelak* di hari kiamat, *akan datang kepada mereka* kebenaran *berita-berita mengenai apa,* yakni azab, *yang dulu mereka perolok-olokkan*. Pada saat itulah, mereka baru tersadarkan diri atas kesalahan mereka. Tapi sudah tidak berguna lagi penyesalan itu.

JUZ 19

اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ۝٧

7. Allah kemudian mengajak mereka untuk belajar dari alam semesta agar mereka tahu bahwa hanya Allah saja yang berhak untuk disembah. *Dan apakah mereka,* yaitu orang musyrik itu, *tidak memperhatikan* apa yang mereka lihat di hamparan *bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan* tumbuh-tumbuhan *yang baik* dan membawa banyak sekali kemanfaatan bagi manusia. Bukankah itu pertanda atas kekuasaan Allah, dan anugerah-Nya yang tak terhingga kepada manusia?

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗوَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝٨

8. *Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda* kebesaran Allah yang mampu menghidupkan tanah yang gersang, menciptakan berbagai ragam tanaman, dan tetumbuhan. *Akan tetapi,* betapa pun banyaknya bukti-bukti kekuasaan Allah yang ada di hadapan mereka, *kebanyakan mereka tidak beriman,* karena kedengkian, takabur, dan ingin mempertahankan status sosial mereka. Akhirnya, Allah mengunci hati, penglihatan, dan pendengaran mereka.

9. *Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa,* tidak akan terkurangi kekuasaan-Nya oleh banyaknya orang-orang yang ingkar kepada-Nya. Namun demikian, Dia juga *Maha Penyayang* dengan tidak cepat menyiksa makhluk-Nya yang durhaka, tapi memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat.

Kisah Nabi Musa

وَاِذْ نَادٰى رَبُّكَ مُوْسٰٓى اَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۙ ﴿١٠﴾

10. Sebagai hiburan kepada Nabi Muhammad dan pelajaran bagi penduduk Mekah, Allah menceritakan kembali sejarah nabi-nabi terdahulu dan keingkaran kaumnya terhadap mereka. *Dan* ingatlah, wahai Rasul, *ketika Tuhanmu* di lembah Ṭuwa *menyeru* Nabi *Musa* dengan firman-Nya, *"Datangilah* dan berserulah, atas nama-Ku kepada *kaum yang zalim,* yang melampaui batas-batas kemanusiaan *itu,* seperti menyembah kepada selain Allah dan membunuhi bayi-bayi lelaki.

قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۗ اَلَا يَتَّقُوْنَ ﴿١١﴾

11. Yaitu *kaum Fir'aun* di Mesir. Datangilah mereka, hai Musa, dan tanyalah mereka *mengapa mereka tidak bertakwa* kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?"

قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ۗ ﴿١٢﴾

12. Setelah mendengar perintah dari Allah, Nabi Musa *berkata, "Ya Tuhanku* yang memelihara diriku, aku tahu kezaliman mereka serta perilaku dan sifat mereka yang sangat buruk. Oleh karena itu, *sungguh, aku takut mereka akan mendustakan aku* ketika aku menyampaikan pesan-pesan-Mu.

وَيَضِيْقُ صَدْرِيْ وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِيْ فَاَرْسِلْ اِلٰى هٰرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Sehingga, karenanya *dadaku terasa sempit,* sedih, dan kesal karena ulah mereka, *dan lidahku tidak lancar,* tidak fasih untuk memberikan penjelasan kepada mereka seperti apa yang ada di dalam hatiku. *Maka,* aku memohon kepada-Mu ya Rabbi, *utuslah* dan angkatlah *Harun* sebagai rasul agar dia bisa bersamaku untuk menyampaikan pesan-pesan-Mu kepada mereka."

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ۚ ﴿١٤﴾

14. *Dan aku berdosa terhadap mereka* karena aku pernah membunuh salah seorang di antara mereka. *Maka, aku takut mereka akan membunuhku* karena aku yakin mereka masih menaruh dendam kepadaku.

قَالَ كَلَّا ۚ فَاذْهَبَا بِاٰيٰتِنَآ اِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُوْنَ ۙ ﴿١٥﴾

15. Mendengar keluhan Nabi Musa, Allah *berfirman*, "Hai Musa! *Jangan takut* terhadap mereka seperti yang kau katakan! Mereka tidak akan pernah dapat membunuhmu. Aku akan tetap memeliharamu dan menolongmu *Maka pergilah kamu berdua* menghadap mereka *dengan membawa ayat-ayat Kami* yaitu mukjizat-mukjizat yang telah Kami berikan kepadamu seperti tongkat dan tanganmu. *Sungguh, Kami bersamamu* memeliharamu dan menolongmu. Aku akan *mendengarkan* apa yang mereka katakan.

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ ﴿١٦﴾

16. *Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun* tanpa dihinggapi rasa takut *dan katakanlah* dengan kesungguhan hati dan kepercayaan diri, *'Sesungguhnya kami* berdua *adalah para rasul Tuhan seluruh alam.*

اَنْ اَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۗ ﴿١٧﴾

17. *Lepaskanlah* bangsa kami yaitu *Bani Israil*, biarkan mereka pergi *bersama kami* ke tempat yang kami kehendaki. Jangan lagi kau perbudak mereka.'"

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ۗ ﴿١٨﴾

18. Mendengar ucapan Nabi Musa, Fir'aun, *menjawab* dengan nada marah dan mengungkit jasanya terhadap Nabi Musa di masa lalu, *"Bukankah kami telah mengasuhmu,* memeliharamu dengan sebaik-baiknya *dalam lingkungan* keluarga *kami,* yaitu *waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu* yaitu semenjak engkau masih bayi sampai engkau menjadi pemuda?"

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِيْ فَعَلْتَ وَاَنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Fir'aun melanjutkan bicaranya dengan mengungkit kesalahan Nabi Musa, *"Dan engkau,* Musa, *telah melakukan* kesalahan pada *perbuatan yang telah engkau lakukan* dengan membunuh salah seorang bangsaku *dan engkau termasuk orang yang tidak tahu berterima kasih."*

قَالَ فَعَلْتُهَآ اِذًا وَّاَنَا۠ مِنَ الضَّاۤلِّيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Nabi Musa *berkata, "Aku telah melakukannya,* yakni pembunuhan terhadap seorang Qibṭi tanpa aku sengaja *dan ketika itu, aku termasuk orang yang khilaf* bahwa pukulanku terhadapnya akan mengakibatkan

JUZ 19

kematiannya, padahal aku memukulnya dengan tujuan untuk memberikan pelajaran kepadanya.

فَفَرَرۡتُ مِنكُمۡ لَمَّا خِفۡتُكُمۡ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكۡمٗا وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٢١

21. *Lalu aku lari darimu* menuju ke negeri Madyan, *karena aku takut pada* pembalasan-*mu. Kemudian Tuhanku* yang memeliharaku *menganugerahkan ilmu* yang bermanfaat *kepadaku serta Dia menjadikan aku salah seorang di antara para rasul* sebagaimana para rasul lain sebelumku."

وَتِلۡكَ نِعۡمَةٞ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنۡ عَبَّدتَّ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٢٢

22. Lalu Nabi Musa membandingkan antara kebaikan yang dia terima dengan kekejaman Fir'aun terhadap Bani Israil. Musa berkata lagi, *"Dan itulah kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku,* engkau pelihara diriku ketika aku masih bayi sampai aku dewasa. Sementara *itu engkau telah memperbudak Bani Israil,* kaumku sendiri. Engkau perlakukan mereka dengan tidak berperikemanusiaan. Sungguh ini dua hal yang tidak sebanding. Jika bukan karena kekejamanmu, ibuku tidak akan melemparkan aku ke sungai, dan tidak akan kau pelihara diriku."

قَالَ فِرۡعَوۡنُ وَمَا رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٣

23. Fir'aun penasaran terhadap perkataan Nabi Musa bahwa dia dan sudaranya Harun diutus oleh Allah Rabbul 'alamin. *Fir'aun bertanya* kepada Musa, *"Siapa Tuhan* pencipta dan pemelihara *seluruh alam itu?"*

قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَآۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ٢٤

24. Musa *menjawab* dengan tiga jawaban, "Pertama, Tuhan yang mengutusku adalah *Tuhan pencipta,* pengurus, pemelihara *langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya* seperti benda-benda langit dan lainnya. Hal berbeda dengan dirimu yang hanya menguasai negeri Mesir dengan kekuatanmu. Aku katakan hal ini kepadamu dengan sebenar-benarnya, *jika kamu mempercayai-Nya."*

قَالَ لِمَنۡ حَوۡلَهُۥٓ أَلَا تَسۡتَمِعُونَ ٢٥

25. Mendengar jawaban Nabi Musa ini, Fir'aun terasa mulai tersentak. Fir'aun *berkata kepada orang-orang di sekelilingnya,* yaitu para pembesar kerajaan, *"Apakah kamu tidak mendengar* apa yang dikatakannya?"

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَاۤىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Nabi Musa melanjutkan jawabannya dengan *berkata* kepada Fir'aun, "Kedua, Dia itu adalah *Tuhanmu dan juga Tuhan nenek moyangmu terdahulu*. Tuhanku itu satu, tidak ada yang lain. Dialah pencipta alam semesta dan manusia dari dahulu sampai kini dan sampai kapan pun, termasuk engkau Fir'aun dan kaummu."

قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْٓ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٢٧﴾

27. Fir'aun semakin geram dan marah. Fir'aun *berkata* kepada para pembesar itu dengan penuh kemarahan, *"Sungguh, Rasulmu yang diutus kepada kamu benar-benar orang gila*. Dia mengatakan sesuatu yang tidak biasa aku dengar."

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَاۗ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Jawaban terakhir merupakan jawaban yang telak dan sulit bagi Fir'aun untuk mengelak darinya. Nabi Musa *berkata* kepada Fir'aun dengan perkataan yang pernah diucapkan juga oleh Nabi Ibrahim kepada penguasa yang zalim (Lihat: Al-Baqarah/2: 258), "Ketiga, Dialah *Tuhan* yang menguasai ufuk *timur* tempat terbit matahari *dan* ufuk *barat* tempat terbenamnya matahari *dan apa yang ada di antara keduanya,* seperti gunung-gunung, lautan, dan lain sebagainya, *jika kamu mengerti,* dan menggunakan akalmu dengan baik dan benar. Janganlah kau terus-menerus dengan kebatilan, padahal kau tahu kebenaran. Apakah kamu mampu melakukan apa yang dilakukan Tuhanku?"

قَالَ لَىِٕنِ اتَّخَذْتَ اِلٰهًا غَيْرِيْ لَاَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُوْنِيْنَ ﴿٢٩﴾

29. Fir'aun semakin berang mendengar perkataan Nabi Musa dan mulai menggunakan kekuatannya, sebagaimana juga penguasa yang zalim, untuk membungkam musuh-musuh mereka. Fir'aun *berkata* dengan nada mengancam, *"Sungguh, jika engkau menyembah tuhan selain aku, pasti aku masukkan engkau ke dalam penjara,* sebagaimana orang-orang yang telah aku penjarakan. Aku akan siksa dirimu dengan siksaan yang amat pedih."

قَالَ اَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٠﴾

30. Nabi Musa sama sekali tidak gentar dengan ancaman itu karena yakin Allah selalu bersamanya. Dengan hati yang tenang, Nabi Musa

menawarkan kepada Fir'aun satu tawaran. Nabi Musa *berkata, "Apakah* engkau tetap akan memenjarakanku *sekalipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu* bukti *yang nyata* sebagai tanda bahwa aku adalah benar-benar utusan Tuhanku?"

قَالَ فَأْتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٣١

31. Fir'aun *berkata,* "Baiklah kalau begitu. Aku tidak akan memenjarakanmu, tetapi *tunjukkan sesuatu* bukti nyata yang kau janjikan *itu jika engkau termasuk orang yang benar* terhadap pengakuanmu itu bahwa engkau adalah benar-benar utusan Tuhan!" Tidak berselang lama, Nabi Musa memperlihatkan kepada Fir'aun apa yang ditawarkannya, yaitu tongkat yang bisa berubah menjadi ular dan tangan yang mengeluarkan sinar yang berkilauan.

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ٣٢

32. *Maka* Nabi Musa *melemparkan tongkatnya* yang dahulu digunakannya untuk menggembala kambing di negeri Madyan, *tiba-tiba tongkat itu* atas izin Allah berubah *menjadi ular besar yang sebenarnya.* Bukan tipuan sebagaimana yang dilakukan oleh para penyihir. Dengan peristiwa ini, Allah mampu mengubah benda mati menjadi benda yang hidup. Maka kebangkitan manusia di hari kiamat bukanlah sesuatu yang sulit bagi Allah.

وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِيَ بَيْضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ٣٣

33. Nabi Musa kemudian mengeluarkan mukjizatnya yang kedua. *Dan dia mengeluarkan tangannya* dari lubang leher bajunya, *tiba-tiba tangan itu menjadi putih* bercahaya terang benderang bagai sinar matahari *bagi orang-orang yang melihatnya.* Demikian jelasnya kebenaran Nabi Musa, namun hati yang sudah mati tidak menghiraukan semua itu bahkan semakin menjadi-jadi.

قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ٣٤

34. Fir'aun mencoba memengaruhi para pembesarnya agar jangan terpengaruh oleh ajakan Nabi Musa. Fir'aun *berkata kepada para pemuka di sekelilingnya, "Sesungguhnya dia ini pasti seorang penyihir yang* sangat *pandai,* maka janganlah kamu sekalian tertipu olehnya.

يُّرِيْدُ اَنْ يُّخْرِجَكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهٖۖ فَمَاذَا تَأْمُرُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. *Dia hendak mengusir kamu dari negerimu* yang subur makmur ini, di mana kamu hidup enak dan tenang di dalamnya, *dengan* ilmu *sihirnya. Oleh karena itu, apakah yang kamu sarankan* kepadaku sehingga aku bisa melaksanakannya?" Fir'aun merasa terdesak sehingga meminta pertimbangan dari para pembesarnya. Pengusiran seorang dari negerinya adalah sebuah prahara kehidupan karena mereka harus meninggalkan apa yang mereka cintai. Fir'aun menggunakan taktik ini agar mereka merasa tersentak dan akhirnya melawan Nabi Musa.

قَالُوْٓا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَابْعَثْ فِى الْمَدَاۤىِٕنِ حٰشِرِيْنَۙ ﴿٣٦﴾ يَأْتُوْكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيْمٍ ﴿٣٧﴾

36-37. Para pembesar itu menawarkan kepada Fir'aun agar diadakan perang tanding antara Nabi Musa dan para penyihir Mesir. *Mereka menjawab, "Tahanlah* untuk sementara, jangan kau bunuh *dia* yaitu Musa *dan saudaranya* yaitu Nabi Harun*, dan utuslah ke seluruh negeri* Mesir *orang-orang yang akan mengumpulkan* penyihir, *niscaya mereka akan mendatangkan semua penyihir yang pandai kepadamu."*

Perang tanding antara Nabi Musa dan para penyihir

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍۙ ﴿٣٨﴾

38. *Lalu dikumpulkanlah para penyihir pada waktu* pagi *pada hari yang telah ditentukan,* yaitu pada hari raya mereka, di mana mereka berhias diri untuk bersenang-senang (Lihat Surah Ṭāhā/20: 59).

وَّقِيْلَ لِلنَّاسِ هَلْ اَنْتُمْ مُّجْتَمِعُوْنَۙ ﴿٣٩﴾

39. *Dan diumumkan kepada orang banyak* untuk segera berkumpul menyaksikan pertandingan yang sangat menentukan nasib para petarung, apakah Nabi Musa atau para penyihir itu, *"Berkumpullah kamu semua,* jangan ada di antara kamu yang tertinggal.

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ اِنْ كَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤٠﴾

40. Tujuannya adalah *agar kita mengikuti para penyihir itu jika mereka yang menang* dalam perang tanding ini." Untuk mengalahkan Nabi Musa, Fir'aun yang mengaku-ngaku sebagai Tuhan ternyata masih menggunakan orang lain, seperti penyihir, bukan kekuatan dirinya.

فَلَمَّا جَاۤءَ السَّحَرَةُ قَالُوْا لِفِرْعَوْنَ اَىِٕنَّ لَنَا لَاَجْرًا اِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤١﴾

41. *Maka, ketika para penyihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun* untuk meminta janji imbalan, *"Apakah kami benar-benar akan mendapat imbalan yang besar jika kami yang menang* melawan Musa?" Demikianlah para penyihir bersedia membela Fir'aun, bukan karena mempertahankan kebenaran, tapi menginginkan imbalan yang besar.

قَالَ نَعَمْ وَاِنَّكُمْ اِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Fir'aun *menjawab, "Ya,* kalian akan mendapatkan imbalan yang besar *dan bahkan* di samping itu, *kamu pasti akan mendapat kedudukan yang dekat* kepadaku. Dengan kedudukan itu, kamu pasti akan mendapatkan fasilitas-fsilitas terbaik dariku."

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰٓى اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Para penyihir mempersilakan Nabi Musa memperlihatkan kehebatannya terlebih dahulu (Lihat Surah al-A'rāf/7: 115). Namun sebelumnya Nabi Musa mengingatkan mereka agar tidak meneruskan perang tanding ini karena mereka pasti kalah (Lihat: Surah Ṭāhā/20: 61). Akan tetapi, mereka tetap dengan pendirian mereka.

Perang tanding pun dimulai. *Nabi Musa berkata kepada mereka* para penyihir itu, "Sekarang aku berikan kesempatan kepada kalian. *Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan,* agar nanti bisa terlihat mana yang benar dan mana yang batil." Lain halnya jika Nabi Musa terlebih dahulu yang beraksi.

فَاَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوْا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ اِنَّا لَنَحْنُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. *Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka seraya berkata* dan bersumpah dengan penuh keyakinan, *"Demi kekuasaan Fir'aun, pasti kamilah yang akan menang."* Tongkat dan tali temali yang dilemparkan para penyihir itu terlihat oleh pengunjung seperti ular-ular yang berkeliaran ke sana ke mari yang menakutkan. Inilah puncak prestasi sihir mereka. Melihat gelagat ini, Nabi Musa merasa takut, tapi Allah menenteramkannya, "Wahai Musa, jangan takut, kamu pasti menang." Allah kemudian memerintahkan Nabi Musa untuk melemparkan tongkatnya.

فَاَلْقٰى مُوْسٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُوْنَ ۚ ﴿٤٥﴾

45. *Kemudian Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba* saja tongkat itu berubah menjadi ular besar yang sangat menakutkan, kemudian *ia,* ular besar itu *menelan benda-benda* yang kelihatan seperti ular itu, padahal itu adalah benda-benda *palsu yang mereka ada-adakan itu,* karena berasal dari sihir, dan sihir itu berasal dari setan.

Para penyihir beriman
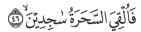
46. Sehabis menelan "ular-ular" para penyihir, Nabi Musa mengambil tongkatnya kembali. Melihat kejadian yang sangat dramatis ini, para penyihir tertegun, terpana, dan merasa terkalahkan. Mereka yakin bahwa Nabi Musa bukanlah penyihir. Lalu serta-merta mereka bersujud. *Maka,* tanpa menunggu lebih lama lagi *menyungkurlah para penyihir itu, bersujud* di tanah tanpa ragu-ragu karena mereka telah menemukan kebenaran.

قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ ﴿٤٧﴾ رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿٤٨﴾

47-48. Para penyihir *berkata* dengan penuh keyakinan, *"Kami beriman,* yakin, dan percaya *kepada Tuhan* pencipta *seluruh alam* sebagaimana yang diyakini oleh Musa, yaitu *Tuhan Musa dan Harun,* Tuhan seluruh alam."

Fir'aun mengancam para penyihir

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْۚ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَۚ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ەۗ لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَۚ ﴿٤٩﴾

49. Dengan dikalahkannya para penyihir itu, posisi Fir'aun semakin terdesak. Padahal kejadian ini disaksikan banyak sekali penduduk yang berkerumun. Fir'aun lalu *berkata* kapada para penyihir dengan suara lantang dan menggertak dengan nada geram, *"Mengapa kamu beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu?* Padahal aku adalah pemimpin yang ditaati dan ditakuti. *Sesungguhnya dia,* Musa, *pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu."* Lalu Fir'aun mengancam mereka, "*Nanti kamu pasti akan tahu* akibat perbuatanmu. *Pasti akan kupotong*

tangan dan kakimu bersilang dan sungguh, akan kusalib kamu semuanya di tiang sampai kamu mati di tiang salib itu.

قَالُوْا لَا ضَيْرَ ۖ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ۚ ٥٠

50. Namun ancaman Fir’aun tidak menyurutkan tekad mereka untuk terus beriman kepada Allah. Demikianlah hati jika sudah tenteram dengan keimanan, tidak akan mudah goyah dengan ancaman apa pun. Para penyihir itu bahkan berani berterus terang dengan keimanan mereka. *Mereka berkata, “Tidak ada* sama sekali *yang kami takutkan* dengan semua yang engkau ancamkan kepada kami, *karena* pada akhirnya kami semua akan mati, *kami akan kembali kepada Tuhan kami* dan kami harus mempertanggungjawabkan perbuatan kami di hadapan Tuhan kami.

اِنَّا نَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطٰيٰنَآ اَنْ كُنَّآ اَوَّلَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ ٥١

51. Mereka terus berkata, *“Sesungguhnya kami sangat menginginkan sekiranya Tuhan kami akan mengampuni* segala *kesalahan* yang *kami* perbuat karena perbuatan sihir kami, ketaatan kami kepada Fir’aun, dan lain-lainnya, *karena kami menjadi orang yang pertama-tama beriman* kepada Tuhan Musa dan Harun.”

Bani Israil keluar dari tanah Mesir

۞ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنْ اَسْرِ بِعِبَادِيْٓ اِنَّكُمْ مُّتَّبَعُوْنَ ٥٢

52. Walaupun Fir’aun telah kalah dalam pertarungan, tapi tetap saja bersikap angkuh dan sombong, bahkan terus menindas Bani Israil di Mesir. Nabi Musa terus berdakwah beberapa tahun lamanya. Sampai pada puncaknya, Allah memerintahkan Nabi Musa untuk keluar dari tanah Mesir menuju ke negeri yang dijanjikan yaitu di Baitul Maqdis. *Dan Kami wahyukan* dan perintahkan *kepada Musa, “Pergilah pada malam hari dengan membawa* serta *hamba-hamba-Ku,* yaitu Bani Israil, keluar dari tanah Mesir agar mereka lepas dari kezaliman Raja Fir’aun, *sebab pasti kamu akan dikejar.* Jika kamu keluar pada malam hari, kamu akan sampai di tepi laut pada pagi harinya. Mereka yang mengejar di pagi hari tidak akan mampu mengejarmu, karena saat itu kamu sudah berada di laut.” Mendengar Nabi Musa dan Bani Israil keluar dari Mesir, Fir’aun memerintahkan kaumnya untuk mengejar Nabi Musa dan Bani Israil.
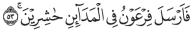
53. *Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota* untuk memobilisasi umum bala tentaranya dan pengikutnya dalam rangka mengejar Nabi Musa kemudian membunuhnya. Setelah Fir'aun melihat jumlah bala tentaranya demikian besar, dia menganggap remeh Nabi Musa dan Bani Israil. Akan tetapi, sebenarnya Fir'aun sudah merasa panik dan galau.

JUZ 19

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَشِرۡذِمَةٞ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾

54. Fir'aun berkata kepada para pembesarnya, *"Sesungguhnya mereka* Bani Israil itu *hanya sekelompok kecil.* Jumlah mereka sangat tidak sebanding dengan tentara kita. Kita akan dengan mudah bisa mengalahkan mereka.

وَإِنَّهُمۡ لَنَا لَغَآئِظُونَ ﴿٥٥﴾

55. *Dan sesungguhnya mereka,* Bani Israil itu, *telah berbuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,* seperti ajakan mereka kepada kita untuk menyembah Tuhan mereka, padahal mereka adalah bawahan dan rakyat jelata kita.

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ﴿٥٦﴾

56. *Dan sesungguhnya kita semua,* tanpa kecuali, *harus selalu waspada,* mawas diri terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi yang diperbuat oleh Musa dan Bani Israil." Kemudian Fir'aun bergerak mengejar Nabi Musa dan meninggalkan Mesir.

فَأَخۡرَجۡنَٰهُم مِّن جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ﴿٥٧﴾ وَكُنُوزٖ وَمَقَامٖ كَرِيمٖ ﴿٥٨﴾

57-58. *Kemudian, Kami keluarkan mereka,* yaitu Fir'aun dan kaumnya, *dari taman-taman dan mata air,* yang sangat indah yang mereka punyai demi untuk sesuatu tujuan yang batil. *Dan* Kami keluarkan mereka juga dari *harta kekayaan dan kedudukan yang mulia* yang mereka dapatkan.

كَذَٰلِكَۖ وَأَوۡرَثۡنَٰهَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

59. *Demikianlah, dan Kami anugerahkan semuanya* itu *kepada Bani Israil.* Merekalah pada akhirnya yang mewarisi kekayaan Fir'aun dan pengikutnya setelah semuanya binasa.

JUZ 19

فَاَتْبَعُوْهُمْ مُّشْرِقِيْنَ ﴿٦٠﴾

60. *Lalu* Fir'aun dan bala tentaranya *dapat menyusul mereka,* Musa dan Bani Israil, *pada waktu matahari terbit* di pagi hari. Kedua kekuatan berada pada jarak yang semakin dekat. Situasi sudah sangat menegangkan.

فَلَمَّا تَرَاۤءَ الْجَمْعٰنِ قَالَ اَصْحٰبُ مُوْسٰٓى اِنَّا لَمُدْرَكُوْنَۚ ﴿٦١﴾

61. *Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa* dengan nada gemetar dan takut, *"Kita benar-benar akan tersusul* oleh Fir'aun dan bala tentaranya."

قَالَ كَلَّاۗ اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ﴿٦٢﴾

62. *Dia* Musa *menjawab* dengan tenang dan meyakinkan, *"Sekali-kali tidak akan* tersusul. *Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.* Tuhanku yang menyuruhku keluar dari Mesir, maka pasti Tuhanku jualah yang akan melindungi kita dengan cara-Nya sendiri."

فَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْبَحْرَۗ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيْمِۚ ﴿٦٣﴾

63. Pada saat genting seperti inilah, Allah memerintahkan kepada Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut. Allah sebenarnya bisa membelahkan laut tanpa harus ada penyebab berupa pukulan tongkat, tapi Allah ingin agar manusia tetap berusaha. *Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu."* Lalu Nabi Musa memukulkan tongkatnya ke laut. *Maka,* seketika itu, *terbelahlah lautan itu* menjadi daratan yang bisa dilalui oleh Nabi Musa. Daratan itu terdiri dari dua belas belahan, sesuai dengan kelompok yang ada pada Bani Israil. *Dan setiap belahan seperti gunung yang besar.*

وَاَزْلَفْنَا ثَمَّ الْاٰخَرِيْنَۚ ﴿٦٤﴾

64. *Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain,* yaitu Fir'aun dan bala tentaranya, sebagai cara Kami untuk menenggelamkan mereka. Lalu Fir'aun dan bala tentaranya mengejar Nabi Musa melalui jalan yang terbelah itu. Kemudian setelah semuanya berada di tengah laut, Kami kembalikan daratan itu menjadi laut kembali, sehingga Fir'aun dan semua bala tentaranya mati tenggelam.

وَاَنْجَيْنَا مُوْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗٓ اَجْمَعِيْنَۚ ﴿٦٥﴾

65. *Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya* sebagai balasan atas kesabaran mereka dalam menghadapi Fir'aun dan kekejamannya, dan atas kesabaran taat kepada ajakan Nabi Musa untuk berhijrah dari negeri Mesir.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَۗ ﴿٦٦﴾

66. *Kemudian Kami tenggelamkan golongan yang lain* yaitu Fir'aun dan bala tentaranya, sebagai balasan atas kesombongan dan kekafiran mereka.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةًۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. *Sungguh, pada yang demikian itu,* yaitu binasanya orang yang durhaka dan selamatnya orang yang beriman, *terdapat suatu tanda* kekuasaan Allah yang demikian besar, *tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.*

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ﴿٦٨﴾

68. *Dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa* dan Mahakuat atas segala sesuatu, tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya. Di sisi lain, Dia *Maha Penyayang* bagi mereka yang beriman dan mau kembali ke jalan Allah.

Kisah Nabi Ibrahim

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ اِبْرٰهِيْمَۘ ﴿٦٩﴾

69. Ayat-ayat berikut ini menyebutkan beberapa kisah Nabi Ibrahim ketika menyeru kaumnya untuk mengesakan Allah. *Dan bacakanlah kepada mereka,* kaum musyrik Mekah, *kisah* perjuangan Nabi *Ibrahim*. Kaum musyrik menganggap bahwa mereka adalah penerus agama Nabi Ibrahim dan anaknya Ismail, padahal hal itu sama sekali bertentangan dengan agama Ibrahim yang sebenarnya, yaitu agama tauhid.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. *Ketika dia* Ibrahim *berkata kepada ayahnya dan kaumnya* yang menyembah berhala di Irak selatan, *"Apakah yang kamu sembah?* Bukankah itu benda mati yang dibuat dengan tanganmu sendiri?"

JUZ 19

قَالُوْا نَعْبُدُ اَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عٰكِفِيْنَ ۝٧١

71. *Mereka menjawab, "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya* setiap saat." Nabi Ibrahim mencoba berdialog dengan mereka dan mengajak mereka berpikir secara rasional, tidak secara emosional.

قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ اِذْ تَدْعُوْنَ ۝٧٢

72. Ibrahim *berkata* dalam bentuk kalimat tanya agar mereka mulai berpikir, *"Apakah mereka,* tuhan yang kamu sembah itu, *mendengarmu ketika kamu berdoa* kepadanya sehingga kamu pantas untuk menyembahnya?" Alasan seorang menyembah sesuatu adalah dalam rangka mendatangkan kemanfaatan dan menolak bahaya.

اَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ اَوْ يَضُرُّوْنَ ۝٧٣

73. "*Atau,* dapatkah *mereka memberi manfaat* kepada kamu seperti rezeki, jika kamu menyembahnya *atau mencelakakan kamu* jika kamu tidak menyembahnya?" lanjut Nabi Ibrahim.

قَالُوْا بَلْ وَجَدْنَآ اٰبَاۤءَنَا كَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ۝٧٤

74. *Mereka menjawab, "Tidak,* mereka tidak memberikan kemanfaatkan dan mendatangkan bahaya, *tetapi kami dapati nenek moyang kami berbuat begitu."* Mereka berbangga dengan perilaku seperti itu. Inilah bentuk taklid buta, yaitu mengikuti cara beribadah orang lain walaupun hal itu salah.

قَالَ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ۝٧٥ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمُ الْاَقْدَمُوْنَ ۝٧٦

75-76. Ibrahim *berkata, "Apakah kamu memperhatikan* dengan sebenar-benarnya *apa yang kamu sembah,* apakah hal itu pantas kamu lakukan? *Kamu dan nenek moyang kamu yang terdahulu?"* Nabi Ibrahim lantas memperlihatkan sikapnya yang tegas dan bernada permusuhan karena dalam hal keimanan dan ibadah tidak ada kompromi dengan siapa pun.

فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْٓ اِلَّا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٧٧

77. "*Sesungguhnya mereka,* yakni apa yang kamu sembah, *itu musuhku* karena mereka adalah setan dalam bentuk berhala *lain halnya Tuhan seluruh alam* yang banyak sekali memberikan anugerah kepadaku dan ke-

pada kamu sekalian," demikian Nabi Ibrahim menjelaskan. Ia lalu menyebutkan satu per satu anugerah Tuhannya agar mereka sadar akan kekeliruan mereka dan mengikuti ajakan Nabi Ibrahim.

الَّذِيْ خَلَقَنِيْ فَهُوَ يَهْدِيْنِ ۙ ٧٨

78. Nabi Ibrahim melanjutkan keterangannya, "Dia adalah Zat *Yang telah menciptakan aku* dalam sebaik-baiknya bentuk dan aku diberi kesempatan dalam hidupku untuk menyembah Allah, *maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku,* menuju ke jalan yang benar melalui wahyu yang diberikan kepadaku.

وَالَّذِيْ هُوَ يُطْعِمُنِيْ وَيَسْقِيْنِ ۙ ٧٩

79. *Dan Yang memberi makan dan minum kepadaku,* melalui rezeki dari air hujan yang menyuburkan tanah sehingga menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Dari situlah aku makan dan minum.

وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ۙ ٨٠

80. *Dan apabila aku sakit, Dialah* pada hakikatnya *yang menyembuhkan aku,* baik melalui sebab atau tidak.

وَالَّذِيْ يُمِيْتُنِيْ ثُمَّ يُحْيِيْنِ ۙ ٨١

81. *Dan Yang akan mematikan aku kemudian akan menghidupkan aku* kembali, pada hari akhirat nanti. Inilah Tuhan yang patut kamu sembah, karena kekuasaan-Nya yang mutlak.

وَالَّذِيْٓ اَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لِيْ خَطِيْۤـَٔتِيْ يَوْمَ الدِّيْنِ ۗ ٨٢

82. Dan Yang sangat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari Kiamat, hari di mana aku harus mempertanggungkanjawabkan atas semua amalku."

رَبِّ هَبْ لِيْ حُكْمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ۙ ٨٣

83. Nabi Ibrahim lantas berdoa untuk kebaikan dirinya, orang tuanya, dan orang lain, baik di dunia maupun akhirat, *"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu* yang bermanfaat dan pemahaman terhadap rahasia agama *dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh* yang selalu berada pada jalan yang benar.
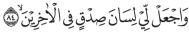
84. *Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang* yang datang *kemudian."* Allah mengabulkan doa Nabi Ibrahim. Namanya tetap bersinar, sikapnya tetap diagungkan, keturunannya banyak yang diangkat Allah menjadi nabi, hingga yang terakhir adalah Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.*

وَاجْعَلْنِيْ مِنْ وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِۙ ٨٥

85. *"Dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan* yang tiada habis-habisnya, sebagai anugerah yang tak terhingga dari-Mu, ya Allah," lanjut doa Nabi Ibrahim.

وَاغْفِرْ لِاَبِيْٓ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الضَّاۤلِّيْنَۙ ٨٦

86. Nabi Ibrahim adalah seorang yang sangat santun kepada orang tuanya, walaupun kafir. Dia berdoa untuk kebaikan ayahnya, *"Dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat,* penyembah berhala." Namun karena Allah melarang seseorang mendoakan orang kafir yang telah meninggal, Nabi Ibrahim tidak lagi melanjutkan doa untuk ayahnya.
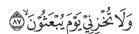
87. *"Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,* di hadapan manusia lain bersamaku, tapi tutupilah kesalahanku, hanya Engkau sajalah yang mengetahui keadaanku yang sebenarnya,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَّلَا بَنُوْنَۙ ٨٨

88. yaitu *pada hari* ketika *harta dan anak-anak tidak* lagi *berguna,* untuk menebus semua dosa-dosa yang ada," demikian Nabi Ibahim menutup doanya. Allah tidak membutuhkan semua itu, karena Allah Mahakaya.

اِلَّا مَنْ اَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍۗ ٨٩

89. *Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,* yang selamat dari noda dan dosa.

Nasib manusia di hari kiamat

Pada ayat berikut ini dijelaskan tentang nasib manusia di hari kiamat.

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ۙ ﴿٩٠﴾

90. *Dan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa* yang selalu menjaga diri dari kemaksiatan, agar terhindar dari murka Allah. Surga diperlihatkan kepada mereka, sehingga mereka bisa menikmati pemandangan yang sangat indah di dalamnya. Inilah kenikmatan permulaan sebelum mereka masuk ke dalamnya.

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ۙ ﴿٩١﴾

91. *Dan* sebaliknya, *neraka Jahim* yang sangat panas dan menakutkan *diperlihatkan dengan jelas kepada orang-orang yang* memilih jalan *sesat,* yaitu jalan kehidupan yang tidak diridai oleh Allah seperti kekafiran dan kesyirikan.

وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ۙ ﴿٩٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۖ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ يَنْتَصِرُونَ ۗ ﴿٩٣﴾

92-93. *Dan* pada saat itu *dikatakan kepada mereka, "Di mana berhala-berhala yang dahulu kamu sembah selain Allah?* Mestinya berhala-berhala itu berada di sini untuk menolongmu dari siksaan api neraka. *Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"* Mereka sama sekali tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan berhala-berhala itu dan para penyembahnya akan masuk neraka bersama-sama.

فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ۙ ﴿٩٤﴾

94. *Maka, mereka,* sesembahan itu, *dijungkirkan ke dalam neraka bersama orang-orang yang sesat,* berkali-kali.

وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ۗ ﴿٩٥﴾

95. *Dan* juga *bala tentara Iblis semuanya.* Iblis sebagai penggoda, manusia kafir yang tergoda, dan berhala-berhala yang dijadikan sesembahan, semuanya akan masuk neraka. Semuanya adalah simbol-simbol pengingkaran terhadap Allah. Pada saat mereka di neraka, terjadilah aksi saling menghujat di antara Iblis dan pengikutnya.

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾

96. *Mereka* para penghuni neraka itu *berkata sambil bertengkar di dalamnya.* Penghuni neraka mengakui atas kesesatannya.

تَاللّٰهِ اِنْ كُنَّا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata, *"Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu* di dunia *dalam kesesatan yang nyata* dengan memilih jalan kekafiran.

اِذْ نُسَوِّيْكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٨﴾

98. *Karena kita mempersamakan kamu,* yaitu berhala-berhala itu, *dengan Tuhan seluruh alam."* Penyamaan Allah Pencipta dan Pengurus alam semesta dengan berhala yang tidak mempunyai andil apa-apa dalam kehidupan adalah satu kezaliman yang nyata. Penghuni neraka tahu siapa sebenarnya yang menyesatkan mereka.

وَمَآ اَضَلَّنَآ اِلَّا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٩٩﴾

99. *"Dan tidak ada yang menyesatkan kita kecuali orang-orang yang berdosa,* yang terdiri dari setan yang berujud jin dan manusia yang tidak henti-hentinya menggoda ke jalan yang sesat.

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِيْنَۙ ﴿١٠٠﴾

100. *Maka sehingga kita tidak mempunyai pemberi syafaat* yaitu penolong, yang dapat menolong kita dari kesusahan saat ini.

وَلَا صَدِيْقٍ حَمِيْمٍ ﴿١٠١﴾

101. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab, yang bisa memberikan sedikit pertolongan," sesal mereka. Setelah tidak ada lagi yang membantu, mereka lantas menginginkan kembali lagi ke dunia agar bisa melakukan amal saleh.

فَلَوْ اَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٢﴾

102. *"Maka seandainya kita dapat kembali* ke dunia *niscaya kita menjadi orang-orang yang beriman,* dan beramal saleh," demikian mereka mengungkapkan penyesalannya. Tapi hal itu mustahil mereka dapatkan, karena hidup di dunia cuma sekali.

JUZ 19
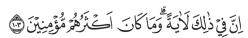
103. *Sungguh, pada yang demikian itu* yaitu pada dialog ahli neraka itu jika direnungkan dengan saksama, *terdapat tanda* kekuasaan Allah, *tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.*

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝١٠٤

104. *Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar Dialah Mahaperkasa,* yang mampu mempercepat siksa-Nya, *Maha Penyayang* dengan mengakhirkan siksa sampai di akhirat nanti.

JUZ 19

Kisah Nabi Nuh

Setelah kisah Nabi Ibrahim, diceritakan kisah Nabi Nuh dan perjuangannya dalam berdakwah.

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوْحِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ۝١٠٥

105. *Kaum Nabi Nuh telah mendustakan para rasul.* Para rasul Allah adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Mendustakan satu rasul sama saja dengan mendustakan semua rasul.

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۝١٠٦

106. *Ketika saudara mereka* yaitu Nabi *Nuh,* saudara senegeri, *berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?"* Pertanyaan itu terlontar mengingat bahwa mereka adalah penyembah patung-patung Wadd, Suwā', Yagūṡ, Ya'ūq, dan Nasr (Lihat Surah Nūḥ/71: 23).

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۝١٠٧

107. Nabi Nuh melanjutkan dakwahnya, *"Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan* yang diutus *kepadamu,* untuk menyampaikan pesan-pesan Tuhanku kepadamu.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۝١٠٨

108. *Maka bertakwalah kamu kepada Allah* dengan menjaga diri agar tidak mendapat murka Allah *dan taatlah kepadaku* atas semua yang aku sampaikan kepadamu.

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚاِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝١٠٩

109. *Dan aku tidak meminta imbalan* apa pun *kepadamu* baik berupa materi atau jasa, *atas ajakan itu,* karena *imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam* yang jauh lebih baik dari semua imbalan yang ada karena Allah Mahakaya, pemilik alam seluruh.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِۗ ١١٠

110. *Maka bertakwalah kamu kepada Allah* dengan mengerjakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan-Nya *dan taatlah kepadaku,* atas semua yang aku sampaikan kepadamu." Kaum Nabi Nuh langsung memberikan reaksi secara negatif.

قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْاَرْذَلُوْنَۗ ١١١

111. *Mereka berkata, "Apakah kami harus beriman kepadamu, padahal pengikut-pengikutmu orang-orang yang hina?"* Pengikut Nabi Nuh banyak dari golongan rakyat jelata, karena merekalah yang banyak terzalimi dari sistem yang ada, bukan dari kalangan bangsawan yang senang dengan kedudukan mereka. Begitulah mereka melihat persoalan bukan dari ajarannya tapi dari orang yang mengikuti ajaran itu.

قَالَ وَمَا عِلْمِيْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَۚ ١١٢

112. Mendengar ejekan kaumnya, Nabi Nuh *menjawab, "Tidak ada pengetahuanku tentang apa yang mereka* orang-orang yang hina dina itu *kerjakan.* Aku hanya mengetahui hal-hal yang lahir saja dari mereka saja.

اِنْ حِسَابُهُمْ اِلَّا عَلٰى رَبِّيْ لَوْ تَشْعُرُوْنَۚ ١١٣

113. *Perhitungan* amal perbuatan *mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku,* karena Tuhanku yang mengetahui secara hakiki niat dari perbuatan mereka, *jika kamu menyadari* terhadap apa yang aku katakan. Semestinya kamu memahami persoalan ini dengan akal sehatmu."

وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِيْنَۚ ١١٤

114. Lalu dengan lantang Nabi Nuh mengatakan kepada kaumnya tentang pengikut-pengikutnya yang setia, *"Dan aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.* Tidak terkecuali apakah mereka terdiri dari orang-orang miskin, dari kalangan bawah atau lainnya. Orang-orang itu pastilah memahami apa yang aku dakwahkan kepada mereka.
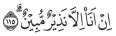
115. Aku, Nabi Nuh, ini *hanyalah pemberi peringatan yang jelas* terhadap mereka yang selalu berdusta kepadaku, bahwa nasib mereka pastilah akan jelek."

قَالُوْا لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰنُوْحُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمَرْجُوْمِيْنَ ۗ ١١٦

116. Mendengar jawaban Nabi Nuh yang demikian tegas dan masuk akal, kaumnya mengintimidasinya. *Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, jika engkau tidak* mau *berhenti* dari ajakanmu, *niscaya engkau termasuk orang yang dirajam* yaitu dilempari batu sampai mati." Demikianlah sikap orang-orang zalim pada setiap zaman. Mereka akan menggunakan kekuatan jika kalah dalam adu argumentasi. Mendengar ancaman kaumnya, Nabi Nuh mengadu kepada Tuhannya.

قَالَ رَبِّ اِنَّ قَوْمِيْ كَذَّبُوْنِ ۚ ١١٧

117. Nabi Nuh *berkata, "Ya Tuhanku sungguh kaumku telah mendustakan aku.* Mereka telah memilih jalan kesesatan, padahal aku, sesuai dengan perintah-Mu, telah mengajak mereka dengan baik-baik, siang dan malam, selama ratusan tahun, untuk kembali ke jalan-Mu.

فَافْتَحْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَّنَجِّنِيْ وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ١١٨

118. *Maka berilah keputusan antara aku dengan mereka* wahai Tuhanku, di Tangan-Mu-lah nasib mereka *dan* aku memohon kepada-Mu, *selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku* dari siksaan-Mu yang akan Engkau timpakan kepada kaumku."

فَاَنْجَيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ١١٩

119. Allah pun mengabulkan doa Nabi Nuh. *Kemudian Kami menyelamatkannya* yakni Nuh *dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan* yaitu berupa kebutuhan pokok mereka.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبٰقِيْنَ ١٢٠

120. *Kemudian setelah* penyelamatan *itu, Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal* yaitu mereka yang durhaka.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗوَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٢١

JUZ 19

121. *Sungguh, pada* kejadian *yang demikian itu benar-benar terdapat tanda* kekuasaan Allah yang demikian nyata, *tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.*
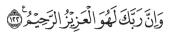
122. *Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa* yang tidak berkurang kekuasaan-Nya walaupun banyaknya orang yang ingkar kepada-Nya, *Maha Penyayang* dengan tidak cepat membinasakan orang yang durhaka kepada-Nya, tapi masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat.

Kisah Nabi Hud dan kaumnya

Jika pada ayat-ayat sebelumnya Allah menerangkan sekelumit kisah Nabi Nuh dan kaumnya, maka pada ayat ayat berikut ini Allah sebutkan kisah Nabi Hud dan kaumnya, agar kita dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kaum Nabi Hud mendiami negeri Hadramaut di Yaman tepatnya pada satu kawasan pegunungan berpasir yang disebut *Aḥqāf*.

123. Kaum *'Ad* yang mendiami tanah Yaman *telah mendustakan para rasul.* Mendustakan satu rasul, sama saja dengan mendustakan seluruh rasul karena mereka adalah satu kesatuan, yaitu sebagai utusan Allah.

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

124. *Ketika saudara mereka* sendiri yang satu negeri dan satu kabilah, yaitu *Hud, berkata kepada mereka* dengan tulus ikhlas mengajak mereka ke jalan yang benar, *"Mengapa kamu tidak bertakwa?*

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾

125. *Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan* Allah yang diutus *kepadamu,* agar kamu taat kepada-Nya.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾

126. *Karena itu bertakwalah kepada Allah* dengan menaati semua

perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya *dan taatlah kepadaku* atas apa yang aku katakan kepada kamu."

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۗ ١٢٧

127. Kemudian agar kaumnya tidak mencurigai bahwa ia memiliki misi yang sifatnya komersial, Nabi Hud berkata, *"Dan aku tidak meminta imbalan* apa pun *kepadamu,* baik materi maupun jasa *atas ajakan itu;* karena *imbalanku hanyalah dari Tuhan* yang mengatur *seluruh alam* seluruh karena aku adalah utusan-Nya."

اَتَبْنُوْنَ بِكُلِّ رِيْعٍ اٰيَةً تَعْبَثُوْنَۙ ١٢٨

128. Nabi Hud mengecam perilaku buruk kaumnya dan berkata, *"Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi* hanya *untuk kemegahan* dan kepongahan tanpa ditempati? Sungguh hal ini keterlaluan.

وَتَتَّخِذُوْنَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُوْنَۚ ١٢٩

129. *Dan kamu membuat benteng-benteng* yang kokoh dan kuat, atau penampungan-penampungan air yang besar *dengan maksud supaya kamu kekal* di dunia?

وَاِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِيْنَۚ ١٣٠

130. *Dan apabila kamu menyiksa* orang-orang yang terkena sanksi hukum dalam pandangan kamu, *maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis* di luar batas perikemanusiaan.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِۚ ١٣١

131. *Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.* Ketahuilah bahwa apa yang kamu lakukan itu adalah perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah.

وَاتَّقُوا الَّذِيْٓ اَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُوْنَۚ ١٣٢

132. *Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui* dan kamu rasakan, yaitu segala kenikmatan duniawi."
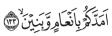
133. Nabi Hud lalu memerinci beberapa kenikmatan itu, *"Dia telah menganugerahkan* dan melimpahkan *kepada kamu binatang-binatang ternak* yang sangat besar manfaatnya dalam kehidupan kamu *dan* Dia juga memberimu *anak-anak* yang dengan mereka kamu merasa kuat.

وَجَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۚ ١٣٤

134. *Dan kebun-kebun* yang rindang, dengan aneka macam tumbuh-tumbuhan dan pepohonan *dan mata air* yang jernih dan melimpah.

اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍۗ ١٣٥

135. *Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar,* yaitu hari kiamat. Apa yang kamu miliki dan kamu banggakan, pada hari itu tidak akan bisa menolong kamu dari siksa api neraka."

136. Namun demikian, dengan sikap sombong, kaumnya menolak ajakannya. *Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi Kami, apakah kamu* wahai Hud, *memberi nasihat atau tidak memberi nasihat,* kami tetap tidak akan menuruti ajakanmu. Kami akan terus berpegang teguh dengan keyakinan kami. Maka kamu tak perlu bersusah payah terus-menerus mengajak kami.
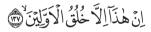
137. "Agama *kami ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.* Apa yang dilakukan nenek moyang kami, itulah yang kami ikuti." Inilah bentuk taklid buta dalam hal keyakinan agama yang sangat dibenci oleh Allah.

وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَۚ ١٣٨
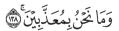
138. Dan dengan pongahnya mereka berkata lagi, *"Dan Kami sama sekali tidak akan di azab* oleh Allah di akhirat kelak." Mereka menganggap bahwa kenikmatan yang mereka miliki adalah bentuk kasih sayang Allah kepada mereka, maka di akhirat pun mereka yakin tidak akan disiksa.

فَكَذَّبُوْهُ فَاَهْلَكْنٰهُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةًۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٣٩

139. Sebagai sanksi atas kepongahan mereka, Allah menurunkan siksa-Nya kepada mereka. *Maka, mereka mendustakan* Nabi Hud terhadap semua ajakan dan nasihatnya, *lalu Kami binasakan mereka* dengan angin yang sangat dingin dan kencang selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus (Lihat juga Surah al-Ḥāqqah/69: 7). *Sungguh pada* kejadian *yang demikian itu terdapat tanda* kekuasaan Allah yang demikian besar dan nyata yang semestinya menjadi pelajaran bagi mereka, *tetapi kebanyakan mereka tidak beriman* bahkan mendustakan Allah dan rasul-Nya.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ١٤٠

140. *Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa* yang tidak berkurang kekuasaan-Nya dengan banyaknya orang yang ingkar kepada-Nya, *Maha Penyayang* dengan tidak cepat membinasakan orang yang durhaka kepadaNya, tapi masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat.

Kisah Nabi Saleh dan kaumnya

Kaum Nabi Saleh mendiami satu kawasan antara Madinah dan Yordania, yang sekarang dikenal dengan nama *Madā'in Ṣāliḥ*.

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ الْمُرْسَلِيْنَ ۖ ١٤١

141. *Kaum Ṡamūd telah mendustakan para rasul* yang mengajak mereka kembali kepada jalan yang benar, yaitu menauhidkan Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain dan beribadah kepada-Nya dengan ikhlas.

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ صٰلِحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ ١٤٢

142. *Ketika saudara mereka* yang berasal dari negeri dan kabilah mereka sendiri yaitu *Saleh berkata kepada mereka* dengan maksud menasihati, "*Mengapa kamu tidak bertakwa* dengan menjaga diri kamu dari murka Allah, dengan menauhidkan-Nya dan menjalani semua perintahnya?
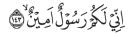
143. *Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan* Allah yang diutus *kepadamu,* untuk mengingatkanmu akan jalan kebenaran untuk kebaikanmu juga.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِۚ ١٤٤

144. *Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku* terhadap apa yang aku perintahkan dan yang aku larang kepadamu.

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۗ ١٤٥

145. *Dan aku tidak meminta suatu imbalan kepadamu atas ajakan itu,* baik berupa materi atau non materi. *Imbalanku tidak lain hanyalah dari Tuhan* Pemelihara *seluruh alam.* Dialah yang mengutusku.

اَتُتْرَكُوْنَ فِيْ مَا هٰهُنَآ اٰمِنِيْنَۙ ١٤٦

146. *Apakah kamu mengira akan dibiarkan tinggal di sini* di negeri kamu ini dengan segala kenikmatannya, *dengan aman,* tanpa harus bertanggung jawab terhadap Tuhan yang menciptakan kamu?

فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۙ ١٤٧

147. *Di dalam kebun-kebun* yang rindang *serta mata air* yang jernih dan melimpah,

وَّزُرُوْعٍ وَّنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيْمٌۚ ١٤٨

148. *dan tanaman-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut* yang akan menghasilkan buah kurma yang enak dan lezat.

وَتَنْحِتُوْنَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا فٰرِهِيْنَ ١٤٩

149. *dan kamu pahat* dengan terampil *sebagian gunung-gunung* batu yang demikian besar *untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin* dan kepiawaian*;* tapi semua itu kamu lakukan dengan penuh kesombongan dan kepongahan, bukan untuk kemanfaatan semata.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِۚ ١٥٠

150. *Maka bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya *dan taatlah kepadaku* terhadap apa yang aku sampaikan kepadamu, karena aku adalah utusan Allah*;*

وَلَا تُطِيْعُوْٓا اَمْرَ الْمُسْرِفِيْنَۙ ﴿١٥١﴾ الَّذِيْنَ يُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿١٥٢﴾

151-152. *Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas.* Mereka adalah para pemuka masyarakatmu *yang* kafir, sombong, *berbuat kerusakan,* keonaran, dan kemaksiatan *di muka bumi dan* mereka sama sekali *tidak mengadakan perbaikan* dalam kehidupan mereka." Mereka yang dimaksud Nabi Saleh berjumlah 9 orang (lihat Surah an-Naml/27: 48) dan tinggal di kawasan antara Madinah dan Yordania yang disebut dengan negeri *Madā'in*, tempat tinggal kaum Ṡamūd.

قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَۙ ﴿١٥٣﴾

153. Akan tetapi, *mereka* menolah dakwah Nabi Saleh dengan *berkata, "Sungguh, engkau hanyalah termasuk orang yang kena sihir* karena apa yang engkau dakwahkan tidak sesuai dengan kebiasaan kami.

مَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَاۙ فَأْتِ بِاٰيَةٍ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٥٤﴾

154. *Engkau* wahai Saleh, tidak lain *hanyalah* seorang *manusia* biasa *seperti kami;* makan, minum, dan lain-lainnya. Mengapa hanya engkau yang diberi wahyu? *Maka, datangkanlah sesuatu mukjizat,* kejadian yang luar biasa *jika engkau* memang *termasuk orang-orang yang benar* bahwa kamu adalah utusan Allah."

قَالَ هٰذِهٖ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَّلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍۚ ﴿١٥٥﴾

155. Kemudian Nabi Saleh meminta kepada Allah agar diturunkan tanda-tanda kebesaran-Nya sebagaimana yang dimintakan oleh kaumnya. Lalu Allah memenuhi permintaan Nabi Saleh dengan keluarnya seekor unta dari batu-batu besar yang ada di sekeliling mereka. *Nabi Saleh menjelaskan, "Ini seekor unta betina,* sebagai pertanda kebenaran kenabianku seperti apa yang kamu inginkan, dengan dua ketentuan. Pertama, *dia berhak mendapatkan* giliran untuk mendapatkan air *minum* pada satu hari*, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu,* secara bergiliran.

وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْۤءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٥٦﴾

156. *Dan*, ketentuan kedua, *janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan sesuatu kejahatan,* baik dengan memukulnya apalagi membunuhnya, hal *yang menyebabkan kamu akan ditimpa azab hari yang besar."*

فَعَقَرُوْهَا فَاَصْبَحُوْا نٰدِمِيْنَۙ ١٥٧

157. Ternyata mereka melanggar ketentuan ini. *Kemudian* salah seorang di antara *mereka membunuhnya,* sementara yang lain mendiamkannya saja, sebagai tanda persetujuan. Dengan persetujuan ini semuanya dianggap ikut terlibat dalam pembunuhan itu. *Lalu mereka merasa menyesal* atas apa yang telah mereka lakukan, karena mereka tahu akan akibat dari perbuatan mereka yaitu datangnya siksaan Allah. Tapi tak berguna lagi penyesalan itu. Mereka diberi tenggat waktu sampai tiga hari, (Lihat Surah Hūd/11: 65) lalu datanglah azab yang mereka takutkan.

فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةًۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٥٨

158. *Maka, mereka ditimpa azab.* yaitu suara yang menggelegar disertai dengan guncangan bumi yang dahsyat (lihat Surah Hūd/11:67) dan (al-Ḥāqqah/69: 4). Mereka semua mati bergelimpangan, kecuali nabi Saleh dan orang-orang yang beriman kepadanya. *Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda* yang nyata atas ke Mahakuasaan Allah dan bahwa janji dan ancaman Allah itu benar adanya. *Tetapi kebanyakan mereka tidak beriman,* hati mereka terkunci mati oleh kesombongan mereka.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ١٥٩

159. *Dan sungguh Tuhanmu, Dialah yang Maha Perkasa,* yang tidak ada yang mampu mengalahkan-Nya, Banyaknya orang yang ingkar kepada-Nya tidak mengurangi sedikit pun kekuasaan-Nya. Dia juga *Maha Penyayang* yang masih memberikan kesempatan kepada yang berdurhaka untuk kembali bertobat.

Kisah Nabi Lut dan kaumnya

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ۖ ١٦٠ اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ لُوْطٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ ١٦١

160-161. Nabi Lut adalah keponakan Nabi Ibrahim. Kaumnya mendiami negeri Sodom, di dataran rendah Yordania. Mereka melakukan kejahatan seksual yaitu sodomi. *Kaum Lut telah mendustakan para rasul.* Setiap rasul dan penggiat kebenaran pasti mendapatkan tantangan dari banyak pihak. Nabi Lut menyeru kaumnya untuk kembali ke jalan yang benar. *Ketika saudara mereka* yang satu negeri dengan mereka, yaitu Nabi *Lut, berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?*

Dengan bertakwa kamu akan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾

162. *Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan* yang diutus *kepadamu* untuk membawa misi kebenaran dari Tuhan Yang mengutusku.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾

163. *Maka bertakwalah kepada Allah* dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *dan taatlah kepadaku*. Atas apa yang aku katakan padamu.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

164. *Dan aku* sekali-kali *tidak minta imbalan kepadamu atas ajakan itu, imbalanku* tidak lain *hanyalah dari Tuhan* pemelihara seluruh *alam* yang menjadikan aku sebagai utusan-Nya."

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾

165. Setelah berdakwah secara umum, Nabi Lut kemudian memasuki area dakwah yang lebih khusus lagi, "*Mengapa kamu mendatangi* atau melakukan hubungan seksual dengan *laki-laki di antara manusia*. Sungguh ini merupakan perbuatan yang sangat keji yang dimurkai Allah.

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

166. *Dan kamu tinggalkan perempuan yang diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi istri-istrimu?* Terhadap merekalah kamu semaikan bibit keturunanmu kelak, untuk menjadi generasi yang saleh yang memakmurkan bumi. *Kamu memang orang-orang yang melampaui batas.* Karena melakukan sesuatu bukan pada peruntukannya."

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا لُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

167. Namun dengan angkuh *mereka menjawab, "Wahai Lut, jika engkau tidak berhenti* dari apa yang *engkau* lakukan, *engkau termasuk orang-orang yang terusir* dari negeri ini, karena kami tidak menghendaki *engkau* berada bersama kami."

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

168. Nabi Lut *berkata, "Aku sungguh benci kepada perbuatanmu* karena bertentangan dengan fitrah manusia, hanya mengumbar nafsu seksual belaka yang bukan pada tempatnya."

رَبِّ نَجِّنِيْ وَاَهْلِيْ مِمَّا يَعْمَلُوْنَ ١٦٩

169. Melihat sikap kaumnya yang tidak berubah bahkan menjadi-jadi, Nabi Lut memohon keselamatan kepada Allah dengan berdoa, *"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku* dan pengikutku yang beriman *dari* akibat *perbuatan yang mereka kerjakan."*

فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَۙ ١٧٠ اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ۚ ١٧١

170-171. *Lalu Kami selamatkan dia bersama keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua* yaitu istrinya sendiri, *yang termasuk* dalam *golongan yang tinggal*. Dia berkhianat terhadap suaminya, dan bergabung dengan kaumnya yang kafir dan lacur.

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ۚ ١٧٢

172. *Kemudian Kami binasakan yang lain* dan menghancurkan mereka sehancur-hancurnya.

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًاۚ فَسَاۤءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ١٧٣

173. *Dan* setelah negeri mereka dijungkirbalikkan, *Kami hujani mereka dengan hujan* batu yang demikian keras. *Maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.* Inilah kesudahan dari kaum yang durhaka kepada Allah. Mereka diberi peringatan demi peringatan, namun mereka tetap memilih jalan kehidupan yang keji yang dibenci oleh Allah.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗوَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٧٤

174. *Sungguh pada yang demikian itu* benar-benar *terdapat bukti-bukti yang nyata* akan kemahakuasa Allah. *Dan, adalah kebanyakan mereka tidak beriman*. Mereka yang ingkar terkena laknat, dan yang yang beriman akan selamat. Inilah ketetapan Allah yang tidak pernah berubah.
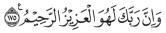
175. *Dan sungguh Tuhanmu,* yang memeliharamu, *benar-benar Dialah*

Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang dengan tidak cepat-cepat menghukum para pendosa, tapi memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat.

Kisah Nabi Syuaib dan penduduk Aikah

Al-Aikah adalah nama pepohonan yang dahannya menggerombol. Menurut Ibnu Kaṡīr, penduduk Aikah adalah juga penduduk Madyan. Nabi Syuaib diutus kepada mereka. Al-Aikah terletak antara negeri Hijaz dan Palestina, sekitar Teluk Aqabah.

كَذَّبَ اَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِ الْمُرْسَلِيْنَ ۖ ﴿١٧٦﴾

176. *Penduduk Aikah telah mendustakan para rasul;* yaitu Nabi Syuaib yang diutus kepada mereka, untuk memperbaiki akidah dan akhlak mereka,

اِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ ﴿١٧٧﴾

177. Nabi Syuaib memulai dakwahnya dengan berpesan kepada kaumnya untuk bertakwa. *Ketika* Nabi *Syuaib berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?"* Bertakwa adalah pokok pangkal kebaikan segala sesuatu. Inilah anjuran pertama para rasul sebelum masuk pada materi dakwah lainnya kepada kaumnya. Nabi Syuaib memperkenalkan dirinya dan kedudukannya selaku utusan Allah.

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ ﴿١٧٨﴾

178. Nabi Syuaib melanjutkan dakwahnya, *"Sungguh, aku adalah rasul kepercayaan* Allah yang diutus menyampaikan ajaran agama *kepadamu."*

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۚ ﴿١٧٩﴾

179. *Maka, bertakwalah* kamu sekalian *kepada Allah dan taatlah kepada* perintah dan ajakan-*ku* untuk beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan.

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚاِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۗ ﴿١٨٠﴾

180. *Dan aku tidak* bermaksud sedikit pun untuk *meminta imbalan* apa pun, baik berupa materi atau jasa, *kepadamu atas ajakan itu, imbalanku*

JUZ 19

tidak lain hanyalah dari Tuhan seluruh alam." Dengan tidak adanya imbalan, Nabi Syuaib tidak mempunyai kepentingan apa-apa kecuali untuk kemaslahatan mereka.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۚ ﴿١٨١﴾

181. Kemudian Nabi Syuaib mulai memasuki wilayah dakwah yang lebih nyata lagi yaitu kejahatan ekonomi yang dilakukan kaumnya, *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain.* Mengurangi takaran dan timbangan sangat merugikan konsumenmu. Memakan hasilnya hukumnya haram dan tidak membawa berkah dalam kehidupanmu.

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ﴿١٨٢﴾

182. *Dan timbanglah dengan timbangan yang benar,* yaitu timbangan yang adil, sesuai dengan yang menjadi kesepakatan masyarakat luas. Hal ini akan menjadikan keberkahan bagimu, wahai para penjual, karena memakan harta yang halal.

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ﴿١٨٣﴾

183. *Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi."* Pada dasarnya prinsip hubungan antarmanusia menurut Islam adalah tidak boleh menzalimi dan tidak boleh dizalimi dengan cara apa pun dan dalam bidang apa pun.

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ۗ ﴿١٨٤﴾

184. Nabi Syuaib menutup penjelasannya dengan berkata, *"Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."* Umat terdahulu dari kaum Syuaib seperti kaum 'Ad, dan Ṡamūd jauh lebih kuat. Mereka dibinasakan oleh Allah karena dosa-dosa mereka.

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ۙ ﴿١٨٥﴾

185. Terhadap ajakan Nabi Syuaib, mereka mulai berang dan jengkel, lalu mereka mengeluarkan tuduhan dan hasutan yang tidak berdasar. *Mereka berkata, "Engkau tidak lain hanyalah orang yang kena sihir."* Semua nabi yang berdakwah kepada kaumnya dituduh sebagai penyihir sebagai cara untuk menjauhkan para nabi dengan masyarakat.

وَمَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَاِنْ نَّظُنُّكَ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۚ ﴿١٨٦﴾

186. *"Dan engkau hanyalah manusia seperti kami,* yang makan dan minum. Apa keistimewaanmu sehingga engkau menjadi seorang utusan Tuhan? *Sesungguhnya kami yakin bahwa engkau benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta,"* tuduh mereka. Inilah usaha mereka untuk mematikan gerak dakwah Nabi Syuaib.

فَاَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ السَّمَاۤءِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۗ ﴿١٨٧﴾

187. Mereka dengan pongahnya bahkan menantang Nabi Syuaib agar bisa mendatangkan siksaan kepada mereka, *"Maka* cepat *jatuhkanlah* siksaan Tuhanmu *kepada kami* berupa *gumpalan* apa saja *dari langit,* baik berupa batu atau lainnya, *jika engkau termasuk orang-orang yang benar* bahwa engkau adalah utusan Allah."

قَالَ رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٨﴾

188. Nabi *Syuaib berkata, "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.* Biarlah Dia saja yang akan membuat perhitungan dengan kamu, karena Dialah yang mengetahui sepak terjangmu."

فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۗاِنَّهٗ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٨٩﴾

189. *Kemudian mereka mendustakan* apa yang disampaikan Nabi *Syuaib. Lalu,* tidak berapa lama, *mereka ditimpa azab pada hari yang gelap* karena ditutup awan. Dengan awan ini, mereka menganggap bahwa mereka telah selamat, tapi secara mengejutkan mereka dihujani dengan api yang besar dari langit. *Sungguh, itulah azab pada hari yang dahsyat*. Peristiwa yang memilukan itu semestinya menjadi pelajaran bagi semua pihak.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗوَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٩٠﴾

190. *Sungguh, pada* kejadian *yang demikian itu benar-benar terdapat tanda* kekuasaan Allah, *tetapi kebanyakan mereka tidak beriman,* karena hati mereka sudah tertutup oleh kekafiran, keangkuhan, dan kesombongan.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ﴿١٩١﴾

191. *Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah yang Maha Perkasa.* Tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya dan tidak terkurangi sedikit pun kekuasaan-

Nya dengan banyaknya orang yang kafir kepada-Nya. *Dia juga Maha Penyayang* dengan masih memberikan kesempatan bagi orang yang berdosa untuk bertobat kepada-Nya.

Kedudukan Al-Qur'an

Setelah menceritakan kisah tujuh nabi, yaitu Nabi Musa, Ibrahim, Nuh, Hud, Saleh, Lut, dan Syuaib untuk menghibur Nabi Muhammad, pada ayat ini dijelaskan tentang Al-Qur'an yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad.
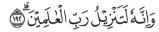
192. *Dan sungguh, Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan* pemilik dan pemelihara *seluruh alam,* Tuhan yang sangat menyayangi makhluk-Nya. Al-Qur'an tidak berasal dari selain Allah, sebagaimana yang dituduhkan kaum musyrik, dan tidak bertujuan untuk mencelakakan mereka.
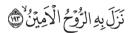
193. Al-Qur'an *itu dibawa turun* secara berangsur-angsur *oleh ar-Rūḥ al-Amīn* yaitu Jibril, atas izin Allah. Ruh adalah sesuatu yang dengannya raga menjadi hidup, begitu juga Al-Qur'an.

194. Jibril langsung memasukkan Al-Qur'an *ke dalam hatimu, wa*hai Nabi Muhmmad, yang dengan itu Al-Qur'an terpelihara. Tujuannya *agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan* kepada manusia agar mawas diri. Jika mereka memilih kekafiran dan kefasikan, setelah datangnya penjelasan, mereka akan diberi sanksi yang berat oleh Allah.
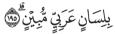
195. Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dan penjelasanmu tentangnya itu menggunakan *bahasa Arab yang jelas.* Dengan demikian, bisa dengan mudah dipahami oleh masyarakat Arab, di mana Al-Qur'an turun pertama kali kepada mereka.

وَاِنَّهٗ لَفِيْ زُبُرِ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٩٦

196. *Dan sungguh,* Al-Qur'an *itu* benar-benar disebut *dalam kitab-kitab orang yang dahulu* seperti Taurat, Zabur, dan Injil (Lihat Surah al-A‘rāf/7: 157). Hal ini menunjukkan akan satunya tujuan, satunya sumber, dan keterkaitan antara satu kitab suci dengan kitab suci lainnya, yaitu sama-sama menyeru kepada Tauhid.

أَوَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ اٰيَةً اَنْ يَّعْلَمَهٗ عُلَمٰۤؤُا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ١٩٧

197. Dukungan terhadap kebenaran Al-Qur’an juga datang dari para ulama Bani Israil. *Apakah tidak* cukup *menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?* Mereka, dahulu, bahkan sangat menantikan kedatangan Nabi Muhammad.

وَلَوْ نَزَّلْنٰهُ عَلٰى بَعْضِ الْاَعْجَمِيْنَۙ ١٩٨ فَقَرَاَهٗ عَلَيْهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ مُؤْمِنِيْنَ ۗ ١٩٩

198. *Dan* seandainya *Al-Qur'an itu Kami turunkan kepada sebagian dari golongan bukan Arab* yang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Arab, *lalu ia membacakannya kepada mereka,* yakni orang-orang kafir itu, *niscaya mereka tidak juga akan beriman kepadanya.* Ini menunjukkan keengganan mereka untuk menerima Al-Qur’an. Dari arah mana pun Al-Qur’an itu datang, mereka pasti tak akan beriman dengan berbagai alasan.

كَذٰلِكَ سَلَكْنٰهُ فِيْ قُلُوْبِ الْمُجْرِمِيْنَ ۗ ٢٠٠

200. *Demikianlah,* sebagaimana Kami memasukkan rasa dusta terhadap Al-Qur’an pada hati orang kafir, *Kami masukkan* sifat dusta dan ingkar terhadap *Al-Qur'an* itu *ke dalam hati orang- orang yang berdosa.*

لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ٢٠١

201. *Mereka tidak* juga *akan beriman kepadanya,* yakni Al-Qur’an, *hingga mereka melihat azab yang pedih.*

فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَۙ ٢٠٢

202. *Maka,* pada saat *datang azab kepada mereka secara mendadak* dan tiba-tiba, *ketika mereka tidak menyadarinya,* barulah mereka tersadar akan kesalahan mereka.

فَيَقُوْلُوْا هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُوْنَ ۗ ٢٠٣

203. *Lalu mereka berkata, "Apakah kami diberi penangguhan waktu*, yakni perpanjangan umur, sehingga kami bisa bertobat dan beriman kepada Al-Qur'an dan melakukan amal saleh?"

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ٢٠٤

204. *Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami dipercepat?* Akan tetapi, ketika Kami menimpakan azab itu kepada mereka, mereka meminta agar diberi kesempatan sekali lagi untuk bertobat. Inilah sikap mereka yang saling bertentangan.

Kenikmatan dunia memperdayakan orang kafir

أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ سِنِينَ ٢٠٥

205. *Maka bagaimana pendapatmu,* wahai Rasul, *jika Kami berikan kepada mereka,* orang-orang kafir itu, *kenikmatan hidup beberapa tahun*.

ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ٢٠٦

206. *Kemudian datang kepada mereka azab yang telah diancamkan kepada mereka,* sebagaimana permintaan mereka agar azab itu dipercepat datangnya.

مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يُمَتَّعُونَ ٢٠٧

207. *Niscaya tidak berguna bagi mereka kenikmatan yang mereka rasakan.* Kenikmatan di dunia yang pada akhirnya membawa kesengsaraan di akhirat tidaklah berguna.

Alasan Allah menyiksa satu penduduk negeri

وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنذِرُونَ ٢٠٨

208. Allah memberikan alasan terhadap siksaan yang diturunkan-Nya kepada orang-orang kafir, *"Dan Kami tidak membinasakan sesuatu* penduduk *negeri* mana pun, *kecuali setelah ada orang-orang,* yaitu para rasul, *yang memberi peringatan kepadanya,* dengan sejelas-jelasnya dan menunjukkan berbagai bukti kebenaran mereka. Akan tetapi, penduduk negeri tersebut mendustakan mereka. (Lihat Surah al-Isrā'/17:15).

ذِكْرٰىۚ وَمَا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٢٠٩﴾

209. Hal itu adalah *untuk* menjadi *peringatan* bagi yang lain agar tidak melakukan hal yang sama dengan mereka. *Dan Kami tidak berlaku zalim,* karena Kami telah mengirimkan utusan untuk memperbaiki keadaan. Mestinya mereka bersyukur. Kami berikan peringatan keras kepada mereka, namun mereka mengejek, mendustakan, dan menantangnya." (Lihat: al-Qaṣaṣ/28: 59).

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢١٠﴾

210. Orang musyrik menuduh bahwa Al-Qur'an itu adalah bisikan setan kepada Nabi Muhammad. Allah membantah dengan tegas tuduhan tersebut. *Dan* Al-Qur'an *itu tidaklah dibawa turun oleh setan-setan*. Al-Qur'an berisi hal-hal yang baik dan mulia, serta mengajak manusia ke jalan yang benar, sementara setan mengajak pada hal-hal keji dan mungkar serta jalan yang sesat.

وَمَا يَنْۢبَغِيْ لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيْعُوْنَۗ ﴿٢١١﴾

211. *Dan tidaklah pantas bagi mereka* Al-Qur'an itu karena hal-hal yang disebutkan di atas *dan mereka pun tidak akan sanggup* melakukan hal itu, karena Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, baik dari segi redaksi maupun isinya, yang tidak akan bisa tertandingi oleh siapa pun (Lihat: Surah al-Isrā'/17: 88).

اِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُوْلُوْنَۗ ﴿٢١٢﴾

212. Di samping alasan di atas, Allah telah menjaga kesucian Al-Qur'an. *Sesungguhnya untuk mendengarkannya pun mereka dijauhkan* karena jalan-jalan di langit yang biasa mereka lalui untuk menyadap kabar-kabar langit telah disterilkan dari lalu lalang mereka (Lihat: Surah al-Jinn/72:8-9) sehingga Al-Qur'an bisa sampai kepada Nabi secara utuh.

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَكُوْنَ مِنَ الْمُعَذَّبِيْنَ ﴿٢١٣﴾

213. Allah mengingatkan Nabi Muhammad, "*Maka janganlah* sekali-kali *kamu menyeru tuhan selain Allah*, karena *nanti* pada hari kiamat, *kamu termasuk orang-orang yang diazab* karena dosa syirik itu tidak akan diampuni oleh Allah jika tidak bertobat ketika di dunia.

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

214. *Dan berilah peringatan,* wahai Rasul, *kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat* agar mereka tidak menyekutukan Allah, dan ajaklah mereka ke jalan yang benar. Keluarga adalah lingkaran pertama yang harus menjadi prioritas dakwah. Mengandalkan unsur kekerabatan tidak bisa menolong dari siksa Allah jika mereka masih tetap berbuat syirik.

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

215. *Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.* Jangan kamu bertindak kasar terhadap mereka, karena mereka akan lari darimu, padahal mereka adalah pembantumu yang utama dalam berdakwah. Perjalanan dakwah tidak selamanya mulus. Ada banyak rintangan, antara lain pembelotan dari pengikut.

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

216. Teruslah berdakwah, wahai rasul. *Kemudian jika* engkau telah berdakwah kepada mereka, tetapi *mereka,* baik itu keluargamu, orang-orang kafir, atau para pengikutmu, *mendurhakaimu* dan tidak mengikuti perintahmu, *maka katakanlah* kepada mereka, *"Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.* Semua itu menjadi tanggung jawabmu di hadapan Allah."

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾

217. *Dan* setelah engkau lakukan tugasmu berdakwah kepada mereka, *bertawakallah,* pasrahkanlah semua urusanmu hanya *kepada* Allah *Yang Mahaperkasa* dan Mahakuat yang mampu menyiksa siapa pun yang berani menantang-Nya, *Maha Penyayang* kepada siapa pun yang senantiasa taat kepada-Nya.

الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾

218. Dialah Allah *yang* selalu meperhatikanmu. Dia *melihat engkau ketika engkau berdiri* dengan penuh ketundukan untuk melakukan salat.

وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ﴿٢١٩﴾

219. *Dan* Dia juga melihat *perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud* dalam salat, dari berdiri, sampai duduk atau perge-

rakanmu di antara orang-orang yang beriman, sebagaimana para nabi terdahulu.
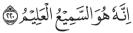
220. *Sungguh, Dia Maha Mendengar* semua apa yang engkau katakan dan keluhkan, serta *Maha Mengetahui* apa yang engkau kerjakan. Semua yang terjadi tidak berlalu begitu saja, tetapi akan mendapatkan perhitungan dari Allah.

Al-Qur'an bukan bisikan setan kepada Nabi Muhammad
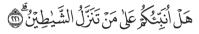
221. Ayat-ayat berikut menjelaskan tentang orang-orang yang mendapat bisikan dari setan dan bekerja sama dengannya untuk menyesatkan manusia. *Maukah Aku beritakan kepadamu,* wahai orang kafir Mekah, *kepada siapa setan-setan itu turun* untuk membisikkan kabar bohongnya?

222. *Mereka,* setan-setan itu, tidaklah turun kepada Nabi Muhammad sebagaimana apa yang kamu sangkakan selama ini, tetapi *turun kepada setiap pendusta* yang membalikkan sesuatu yang buruk menjadi baik dan sebaliknya, *yang banyak berdosa* dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran norma yang tidak dibenarkan oleh agama.
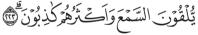
223. *Mereka,* para setan itu, *menyampaikan hasil pendengaran mereka* berupa kabar dari langit yang mereka curi, kemudian mereka mencampurnya dengan sejuta kebohongan, lalu menyampaikannya kepada para dukun, juru ramal, dan lainya, *sedangkan kebanyakan mereka,* para setan atau dukun itu, adalah *orang-orang pendusta*. Bandingkan hal itu dengan Nabi Muhammad, seorang yang tidak pernah berdusta.
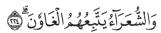
224. Orang kafir Quraisy menuduh Nabi Muhammad sebagai seorang penyair. Allah membantah anggapan itu dengan tegas, *"Dan penyair-*

JUZ 19

penyair itu yang kamu sekalian terpukau dengan syair-syair mereka, *diikuti oleh orang-orang yang sesat.* Tidak demikian halnya pengikut Nabi Muhammad yang sangat taat kepada aturan-aturan agama.

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾

225. *Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah* dengan mengikuti hawa nafsu mereka? Mereka terkadang membenci sesuatu kemudian memujinya dan sebaliknya.

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾

226. *Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan*-nya? Inilah bentuk kebohongan mereka. Bandingkan hal ini dengan Nabi Muhammad yang selalu bersikap jujur dalam segala hal."

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ
الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

227. Pada ayat ini diterangkan kriteria penyair yang dikecualikan dari yang disebut di atas. *Kecuali orang-orang* penyair *yang beriman* dengan iman yang benar *dan berbuat kebajikan* yang sesuai dengan ketentuan syariah *dan banyak mengingat Allah,* baik siang maupun malam, *dan mendapat kemenangan setelah terzalimi* karena menjawab puisi-puisi orang-orang kafir. Pada akhir surah ini, Allah memberikan peringatan keras terhadap orang-orang kafir, "*Dan orang-orang yang zalim kelak* pada hari kebangkitan *akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali*. Mereka akan kembali ke neraka."

SURAH an-Naml terdiri dari 93 ayat, termasuk kelompok surah makkiyah dan diturunkan sesudah Surah asy-Syu‘arā’. Dinamai dengan an-Naml karena pada ayat 18 dan 19 terdapat ungkapan *an-maml* yang artinya semut. Surah ini mencakup pokok-pokok keimanan, di antaranya penegasan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang mukmin dan kekuasaan Allah yang tidak memerlukan seukutu-sekutu dalam mengatur alam ini. Surah ini pun menceritakan tentang beberapa kisah para nabi terdahulu, di antaranya adalah kisah Nabi Musa serta Nabi Sulaiman dengan semut, burung hudhud, dan Ratu Saba’. Selain itu, surah ini memuat tentang ciri dan karakteristik orang-orang mukmin, hanya orang mukmin yang dapat menerima petunjuk dari kejadian-kejadian sebelum datangnya hari kiamat.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

طٰسۤ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍۙ ﴿١﴾
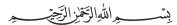
1. *Ṭā Sīn. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an, dan Kitab yang jelas.* Kitab ini adalah Firman Allah dan menjelaskan pesan-pesan Allah kepada manusia.

هُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَۙ ﴿٢﴾

2. Al-Qur'an menjadi *petunjuk* dan pembimbing manusia ke jalan yang lurus *dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman.* Merekalah yang bisa memanfaatkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akan masuk surga di akhirat nanti.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ﴿٣﴾

3. Orang yang beriman adalah *orang-orang melaksanakan salat* sesuai dengan syarat dan rukunnya, dan melakukannya terus-menerus sepanjang hayat, *dan menunaikan zakat* sebagai bentuk kewajiban dan rasa syukur kepada Allah atas limpahan rezeki-Nya, *dan mereka meyakini adanya* kebangkitan manusia dan kehidupan abadi pada hari *akhirat.*

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ اَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُوْنَۗ ﴿٤﴾

4. *Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat* dan menganggapnya sebagai satu kemustahilan belaka, *Kami jadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan mereka* yang buruk, seperti kemusyrikan, dan segala bentuk kemaksiatan, *sehingga mereka bergelimang dalam kesesatan.*

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ لَهُمْ سُوْۤءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ﴿٥﴾

5. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan tidak akan ada pertanggungjawabannya di akhirat kelak. *Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan buruk* di dunia *dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling rugi* dan paling menyesali atas perbuatannya di dunia. Itulah balasan untuk mereka.

وَاِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْاٰنَ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ ٦

6. Setelah menjelaskan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, ayat ini menjelaskan tentang pembawa Al-Qur'an yaitu Nabi Muhammad. *Dan sesungguhnya engkau* wahai Rasul *benar-benar telah diberi Al-Qur'an dari sisi* Allah *Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui* atas segala sesuatu.

Kisah Nabi Musa

اِذْ قَالَ مُوْسٰى لِاَهْلِهٖٓ اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًاۗ سَاٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ اٰتِيْكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ٧

7. Di antara isi kandungan Al-Qur'an adalah cerita tentang nabi-nabi masa lalu, antara lain adalah Nabi Musa. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menceritakan kepada kaumnya tentang kisah Nabi Musa yang sedang dalam perjalanan menuju ke Mesir beserta istrinya untuk menemui ibunya. Keduanya tersesat di jalan, di malam yang gelap dan dingin. Ceritakan kepada mereka, wahai Nabi Muhammad, *ketika Musa berkata kepada keluarganya, "Sungguh, aku melihat api.* Tunggulah di sini, *aku akan membawa kabar dari* arah api itu *kepadamu, atau aku akan membawa suluh api* atau obor *kepadamu agar kamu dapat berdiang* menghangatkan badan dekat api."

فَلَمَّا جَاۤءَهَا نُوْدِيَ اَنْۢ بُوْرِكَ مَنْ فِى النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَاۗ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ٨

8. *Maka* tidak berapa lama *ketika* Nabi Musa *tiba di sana,* yaitu tempat api itu, *dia diseru* oleh satu suara yang tidak ada rupanya, *"Telah diberkahi,* diberikan kebaikan yang sangat banyak *orang yang berada di dekat api,* yaitu Nabi Musa sendiri *dan orang-orang yang berada di sekitarnya* yaitu penduduk negeri Syam, tempat diutusnya para nabi. *Mahasuci Allah, Tuhan* Pemelihara *seluruh alam* dari segala sesuatu yang yang tak layak bagi-Nya."

يٰمُوْسٰٓى اِنَّهٗٓ اَنَا اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُۙ ٩

9. Kemudian Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Nabi Musa, *"Wahai Musa! Sesungguhnya* suara yang memanggilmu itu adalah suara-Ku, *Aku adalah Allah Yang Mahaperkasa* dan Mahamulia, yang tidak ada kekuatan apa pun yang sanggup mengalahkan-Ku serta *Mahabijaksana* terhadap semua perkataan dan tindakan-Ku."

JUZ 19

وَاَلْقِ عَصَاكَۗ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَاۤنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْۗ يٰمُوْسٰى لَا تَخَفْۗ اِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَۖ ﴿١٠﴾

10. Allah ingin membuktikan bahwa diri-Nya adalah Allah, Tuhan seluruh alam. Pada saat itu, Nabi Musa sedang memegang tongkat, Allah lalu berfirman, *"Dan lemparkanlah tongkatmu!"* Nabi Musa menuruti perintah Allah dan melemparkan tongkatnya. *Maka ketika* tongkat itu berubah menjadi ular dan *Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit,* Nabi Musa sangat ketakutan dan *larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh* dan tidak kembali lagi ke tempat semula. Saat itu Allah berkata: *"Wahai Musa! Jangan takut* terhadap apa yang kamu lihat! *Sesungguhnya di hadapan-Ku, para rasul tidak perlu takut.* Mereka tahu bahwa Aku tidak akan menistakan mereka, justru Aku akan membimbing mereka.

اِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًاۢ بَعْدَ سُوْۤءٍ فَاِنِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١﴾

11. *Kecuali orang yang berlaku zalim* terhadap dirinya dengan melakukan perbuatan dosa *yang kemudian mengubah* dirinya *dengan kebaikan setelah* melakukan *kejahatan* dengan cara bertobat*; maka sungguh, Aku Maha Pengampun* bagi mereka yang kembali kepada-Ku, dan *Maha Penyayang* kepada mereka.

وَاَدْخِلْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاۤءَ مِنْ غَيْرِ سُوْۤءٍۙ فِيْ تِسْعِ اٰيٰتٍ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهٖۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿١٢﴾

12. Allah ingin memperlihatkan bukti lain akan kemahakuasaan-Nya. *Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia,* tanganmu itu, *akan keluar menjadi putih* bersinar berkilauan *tanpa cacat.* Nabi Musa pun menuruti perintah itu, dan terbukti benar apa yang dikatakan Allah. Kedua mukjizat ini *termasuk sembilan macam mukjizat* yang diperlihatkan *kepada Fir'aun dan kaumnya.* Kesembilan mukjizat itu ialah: tongkat dan tangan Nabi Musa, berkurangnya hasil tanaman, banjir, belalang, kutu, katak, dan darah. Tapi semua itu tidak berarti bagi mereka. *Mereka benar-benar orang-orang yang fasik* yang telah keluar dari aturan-aturan agama.

فَلَمَّا جَاۤءَتْهُمْ اٰيٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌۚ ﴿١٣﴾

13. Banyaknya kemukjizatan Nabi Musa tidak menyebabkan mereka

sadar akan kekeliruan mereka, malah mereka bertambah angkuh dan sombong. *Maka ketika mukjizat-mukjizat Kami yang terang* benderang dan tidak terbantahkan *itu sampai kepada mereka,* Fir'aun dan pengikutnya *berkata* dengan nada sinis dan mengejek, *"Ini sihir yang nyata."* Mereka berkata demikian karena perilaku sihir sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka saat itu.

وَجَحَدُوْا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَآ اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّعُلُوًّاۗ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١٤﴾

14. Allah mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya. *Dan mereka mengingkarinya,* yakni bukti-bukti kebenaran Nabi Musa, *karena kezaliman dan kesombongannya* dengan tidak mau mengakui bukti-bukti tersebut, *padahal hati mereka meyakini* kebenaran-*nya. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.* Mereka pasti akan terkena sanksi berat dari Allah.

Kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ عِلْمًاۚ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَنَا عَلٰى كَثِيْرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Setelah menjelaskan kisah Nabi Musa dan Fir'aun, Allah menjelaskan kisah Nabi Daud (1085 SM-1000 SM) dan Nabi Sulaiman (1043 SM-975 SM), untuk menghibur Nabi Muhammad. *Dan sungguh, Kami telah memberikan* anugerah yang besar yaitu *ilmu* keagamaan dan keduniaan *kepada Dawud dan* puteranya *Sulaiman. Dan* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas semua nikmat-Nya, *keduanya berkata* dengan kerendahan hati, *"Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman."* Keduanya, di samping menjadi nabi, suatu kedudukan tertinggi dalam martabat keagamaan, juga menjadi raja, sebuah kedudukan tertinggi dalam jabatan kemanusiaan.

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوٗدَ وَقَالَ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَاُوْتِيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍۗ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِيْنُ ﴿١٦﴾

16. *Dan* sebagai penghargaan Allah kepada Nabi Daud atas kepatuhan dan syukurnya kepada Allah, *Sulaiman telah mewarisi* ayahnya yaitu *Dawud* dalam hal kenabian dan kekuasaan, *dan* Sulaiman *berkata, "Wahai manusia! Kami telah diajari* oleh Allah *bahasa burung dan kami diberi*

segala sesuatu yang kami butuhkan dalam mengurus umat dan kerajaan kami. *Sungguh,* semua *ini benar-benar karunia yang nyata."* Perilaku kedua nabi ini menjadi pelajaran yang sangat berarti bagi kaum muslimin.

وَحُشِرَ لِسُلَيْمٰنَ جُنُوْدُهٗ مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ١٧

17. *Dan* sebagai bukti atas pernyataan Nabi Sulaiman di atas, Allah mengabarkan bahwa *untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya* yang terdiri *dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib* dalam rangka mengatur kehidupan masyarakat dan menghadapi musuh-musuh Nabi Sulaiman.

حَتّٰىٓ اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ١٨

18. Para prajurit tersebut mulai bergerak maju. *Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut* kepada teman-temannya, *"Wahai semut-semut!* Nabi Sulaiman dan bala tentaranya sudah mendekati perkampungan kita, selamatkanlah diri kalian. *Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari* akan keberadaan kita." Jika semut yang kecil saja mampu didengar dan dipahami bahasanya oleh Nabi Sulaiman, apalagi hewan yang lebih besar lagi. Inilah salah satu anugerah Allah kepadanya.

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَدْخِلْنِيْ بِرَحْمَتِكَ فِيْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ ١٩

19. *Maka,* Nabi Sulaiman *tersenyum lalu tertawa karena* mendengar *perkataan semut itu.* Dia senang dengan anugerah Allah yang diperlihatkan kepadanya. *Dan* sebagai ungkapan rasa syukur, Nabi Sulaiman *berdoa, "Ya Tuhanku* Yang memeliharaku*! Anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu* yang demikian banyak *yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan* berikanlah juga aku ilham *agar aku* bisa *mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku, dengan rahmat-Mu, ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."*

Kisah Burung Hudhud

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى الْهُدْهُدَۖ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَآئِبِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Jika pada ayat yang lalu dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman mampu memahami bahasa semut, pada ayat ini dijelaskan kemmapuan Nabi Sulaiman memahami bahasa burung, antara lain burung hudhud. Nabi Sulaiman menggunakan burung hudhud untuk berbagai keperluan seperti membawakan surat, mencari air, dan memantau keadaan bangsa lain. *Dan* pada satu kesempatan, Nabi Sulaiman *memeriksa burung-burung* yang ada di sekitarnya, *lalu berkata* kepada prajurit yang ada, *"Mengapa aku tidak melihat* burung *hudhud?* Kemanakah dia? *Apakah ia termasuk yang tidak hadir?"*

لَاُعَذِّبَنَّهٗ عَذَابًا شَدِيْدًا اَوْ لَاَا۟ذْبَحَنَّهٗٓ اَوْ لَيَأْتِيَنِّيْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢١﴾

21. Melihat ketidakhadiran burung hudhud di antara prajuritnya, Nabi Sulaiman selaku pemimpin tertinggi atas bala tentaranya, mulai marah dan mengancamnya seraya berkata, "Jika dia datang, *pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat* sesuai dengan kesalahannya, *atau* pasti akan *kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas* yang bisa aku terima."

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيْدٍ فَقَالَ اَحَطْتُّ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَاٍ ۢبِنَبَاٍ يَّقِيْنٍ ﴿٢٢﴾

22. *Maka, tidak lama kemudian* datanglah burung hudhud yang dicari cari, dan langsung menghadap Nabi Sulaiman. *Lalu* setelah ia ditanya oleh Nabi Sulaiman tentang keberadaannya, dengan spontan *ia berkata* dengan nada bangga, *"Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui* wahai Baginda Nabi Sulaiman. *Aku datang kepadamu dari negeri* yang jauh, yaitu negeri *Saba'* di Yaman dengan *membawa suatu berita yang* penting dan *meyakinkan* serta perlu engkau ketahui."

اِنِّيْ وَجَدْتُّ امْرَاَةً تَمْلِكُهُمْ وَاُوْتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَّلَهَا عَرْشٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٣﴾

23. Burung hudhud mulai bercerita, *"Sungguh, kudapati ada seorang perempuan* berkedudukan sebagai ratu *yang memerintah mereka* yaitu penduduk negeri Saba' di Yaman*, dan dia dianugerahi segala sesuatu* yang dibutuhkannya berupa kekayaan, peralatan, persenjataan, dan lainnya, sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin satu negeri, *serta memiliki singgasana yang besar* yang tidak ada tandingannya pada saat itu."

JUZ 19

وَجَدْتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُوْنَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُوْنَ ۙ ٢٤

24. Burung hudhud terus bercerita, *"Aku dapati dia,* ratu itu, *dan kaumnya menyembah* sesuatu yang mereka anggap luar biasa yaitu *matahari, bukan* menyembah *kepada Allah* Yang satu*; dan setan* yang telah bersumpah di hadapan Allah untuk terus memperdaya anak cucu Adam sampai hari kiamat, *telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan* buruk *mereka,* seperti kemusyrikan, kekafiran, dan kemaksiatan lainnya, *sehingga* setan mampu memperdayai dan *menghalangi mereka dari jalan* Allah, dengan tipu muslihatnya yang sangat halus. *Maka,* karena mereka memilih berpihak kepada setan, *mereka tidak mendapat petunjuk.*

اَلَّا يَسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ٢٥

25. *Mereka* juga *tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit* seperti air hujan *dan di bumi* seperti menumbuhkan tanam-tanaman, *dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan* dalam hatimu *dan yang kamu nyatakan* dengan perkataanmu.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۙ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ٢٦

26. Dialah *Allah, tidak ada tuhan* yang wajib dan patut disembah *melainkan Dia.* Dialah *Tuhan yang mempunyai 'Arsy* dan bersemayam di atas singgasana-Nya *yang agung."*

قَالَ سَنَنْظُرُ اَصَدَقْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ٢٧

27. Mendengar laporan dari burung hudhud, Nabi Sulaiman *berkata* dengan nada memperingatkan, *"Akan kami lihat apa kamu benar* terhadap apa yang engkau katakan *atau termasuk yang berdusta."*

اِذْهَبْ بِّكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهْ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ ٢٨

28. Untuk melacak kebenaran pengakuan burung hudhud, Nabi Sulaiman memerintahkannya untuk pergi ke Negeri Saba' dan berkata, *"Pergilah* engkau ke negeri ratu itu *dengan* membawa *suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka,* Ratu Balqis dan pembesarnya, *kemudian*

berpalinglah dan menghindarlah *dari mereka, lalu perhatikanlah* reaksi mereka terhadap isi surat itu dan perhatikan *apa yang mereka bicarakan."*

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اِنِّيْٓ اُلْقِيَ اِلَيَّ كِتٰبٌ كَرِيْمٌ ﴿٢٩﴾

29. Setelah surat Nabi Sulaiman sampai ke tangan Ratu Balqis dan ia memahami isi surat tersebut, Ratu itu *berkata* kepada para pembesar kerajaan, *"Wahai para pembesar!* Ada berita amat penting yang perlu kamu ketahui, *sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia* karena mengandung ungkapan yang beretika, bijak, dan mengandung banyak hikmah."

اِنَّهٗ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَاِنَّهٗ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٣٠﴾ اَلَّا تَعْلُوْا عَلَيَّ وَأْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٣١﴾

30-31. Ratu melanjutkan perkataannya, *"Sesungguhnya* surat itu *dari* seorang yang bernama *Sulaiman yang isinya, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.'* Nabi Sulaiman mengingatkan Ratu Balqis, *'Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku* sebagaimana yang dilakukan oleh para penguasa lain, *dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri* dengan tidak memperlihatkan perlawanan.'

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَفْتُوْنِيْ فِيْٓ اَمْرِيْۚ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنِ ﴿٣٢﴾

32. *Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan* dari kalian *dalam perkaraku* ini mengingat hal ini adalah perkara yang sangat penting dan serius. Apa yang harus aku perbuat? Walaupun aku sebagai pemimpin tunggal bagi kalian, *aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis*-ku untuk bermusyawarah bagaimana sebaiknya menyikapi surat Sulaiman ini."

قَالُوْا نَحْنُ اُولُوْا قُوَّةٍ وَّاُولُوْا بَأْسٍ شَدِيْدٍ ەۙ وَّالْاَمْرُ اِلَيْكِ فَانْظُرِيْ مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Mendengar permintaan Ratu Balqis, para pemuka itu *menjawab* sebagai bentuk loyalitas mereka yang tinggi terhadap Sang Ratu, "Baginda Ratu! *Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa* untuk berperang. *Tetapi* meskipun demikian, *keputusan* terakhir *berada di tanganmu,* wahai Paduka yang mulia! *Maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan.* Kami akan turuti apa yang engkau perintahkan kepada kami."

قَالَتْ اِنَّ الْمُلُوْكَ اِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً اَفْسَدُوْهَا وَجَعَلُوْٓا اَعِزَّةَ اَهْلِهَآ اَذِلَّةً ۚوَكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Sebagai pemimpin yang bijak, Ratu Balqis memilih jalan damai daripada berperang sebagaimana yang ditawarkan oleh pembesar kaumnya. Lalu Ratu Balqis *berkata, "*Sepengetahuanku *sesungguhnya raja-raja* dan penguasa negeri *apabila menaklukkan suatu negeri* di mana pun juga, *mereka tentu* akan *membinasakannya* dengan memorak-porandakannya *dan menjadikan penduduknya yang mulia* yaitu pemuka-pemuka mereka *jadi hina,* agar tidak ada lagi kekuatan yang dominan*; dan demikian yang akan mereka perbuat."*

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

35. Ratu Balqis kemudian mengemukakan gagasannya di hadapan pembesar-pembesar kerajaannya. Ratu berkata, *"Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada mereka,* Nabi Sulaiman dan pengawal kerajaannya, *dengan* membawa *hadiah* yang banyak, sangat berharga, dan bernilai*, dan* aku *akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu,* dan bagaimana sikap Raja Sulaiman terhadap kebijakanku ini?"

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Sesuai dengan arahan Ratu Balqis, berangkatlah utusan ratu dari Negeri Saba' di Yaman menuju Palestina tempat kediaman Nabi Sulaiman dengan membawa hadiah-hadiah itu. *Maka ketika* para utusan itu *sampai kepada* Nabi *Sulaiman* dan mengemukakan maksud kedatangannya dan menyampaikan hadiah dari Ratu Balqis, Nabi Sulaiman sama sekali tidak tertarik untuk melihat hadiah-hadiah itu, bahkan *berkata* kepada para utusan itu*, "Apakah kamu akan memberi harta kepadaku* dan kamu masih tetap dalam kesyirikan dan kekafiranmu? Tak mungkin hal itu terjadi. Ketahuilah oleh kalian bahwa *apa yang Allah berikan kepadaku* berupa kenabian, kerajaan, harta benda, dan bala tentara itu jauh *lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu* yang berupa perhiasan dunia semata. Akan *tetapi, kamu merasa bangga dengan hadiahmu.* Aku tidak butuh terhadap hadiah-hadiah itu. Kembalikanlah hadiah-hadiah itu kepada orang yang mengutusmu."

اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صَاغِرُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. Nabi Sulaiman memerintahkan utusan itu untuk kembali dan berkata, "*Kembalilah* kamu sekalian *kepada mereka,* yakni Ratu Balqis dan

pengikutnya! Lalu katakanlah kepada mereka bahwa *sungguh, kami pasti akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mampu melawan* dan tidak mungkin menandingi-*nya* karena bala tentara kami bukan saja dari kalangan manusia, tapi juga dari kalangan jin. *Dan dengan pasti, akan kami usir mereka dari Negeri* Saba' *itu secara terhina dan mereka akan menjadi* tawanan *yang hina dina.* Itulah balasan dari orang yang membangkang terhadapku."

قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَأْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّأْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ٣٨

38. Melihat kesungguhan Nabi Sulaiman yang akan menyerang kerajaannya, akhirnya Ratu Balqis menuruti apa yang diperintahkan oleh Nabi Sulaiman. Berangkatlah Sang Ratu dan pengikutnya dari Yaman menuju Palestina. Namun sebelum Ratu Balqis sampai di Palestina, Nabi Sulaiman mengadakan sayembara terlebih dahulu. Nabi Sulaiman *berkata, "Wahai para pembesar! Siapakah di antaramu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?"* Nabi Sulaiman mendengar akan kemewahan singgasana Ratu Balqis dan yang bersangkutan sangat bangga dengan singgasananya itu. Dia ingin melakukan kejutan terhadap Ratu Balqis, sebagai bagian dari taktik pamer kekuatan dan bukti akan kekuasaannya yang jauh lebih besar dari kekuasaan Ratu Balqis.

قَالَ عِفْرِيْتٌ مِّنَ الْجِنِّ اَنَا۠ اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ تَقُوْمَ مِنْ مَّقَامِكَۚ وَاِنِّيْ عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ اَمِيْنٌ ٣٩

39. Mendengar seruan Nabi Sulaiman, *'Ifrit dari golongan jin* menawarkan diri dan *berkata,* "Wahai Nabi Sulaiman, *akulah yang akan membawanya,* yaitu singgasana Ratu Balqis itu, *kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu;* yaitu antara pagi hari sampai siang untuk mengurusi rakyat dan seluk-beluk kerajaan. *Dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya,* tidak akan melakukan tindakan yang tidak terpuji."

قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا۠ اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَۗ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْۗ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُۗ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ ٤٠

40. Nabi Sulaiman rupanya menginginkan lebih cepat dari itu, lalu tampillah *seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab,* yaitu kitab-kitab

sebelum Nabi Sulaiman seperti kitab Taurat dan Zabur, menawarkan dirinya dan *berkata,* "Wahai Nabi Sulaiman! *Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip,* setelah memandangi sesuatu benda yang jauh dengan mata yang terbelalak." *Maka ketika* Nabi Sulaiman *melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata* dengan hati penuh syukur, *"Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari* nikmat-Nya. *Barang siapa bersyukur* dengan hatinya melalui pengakuan yang tulus, atau lisannya melalui ungkapan tahmid, tasbih, atau lainnya, atau melalui anggota tubuh yang lainnya dengan menggunakan kenikmatan itu untuk mencari rida Allah, *maka sesungguhnya dia bersyukur untuk* kebaikan *dirinya sendiri* karena Allah akan menambahkan banyak lagi kenikmatan kepadanya. *Dan, barang siapa ingkar* terhadap nikmat-Nya seperti menganggap nikmat yang diperolehnya karena jerih payahnya saja atau menggunakannya untuk kemaksiatan, *maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya,* tidak membutuhkan siapa pun, bahkan sebaliknya semua makhluk membutuhkan-Nya, serta *Mahamulia* tidak pernah melakukan sesuatu yang tak terpuji."

قَالَ نَكِّرُوْا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ اَتَهْتَدِيْٓ اَمْ تَكُوْنُ مِنَ الَّذِيْنَ لَا يَهْتَدُوْنَ ﴿٤١﴾

41. Nabi Sulaiman ingin mengetahui sampai sejauh mana Ratu Balqis teliti terhadap singgasananya. Ia ingin memperlihatkan kepadanya akan kemahakuasaan Allah, Zat yang disembah oleh Nabi Sulaiman, di samping untuk memperlihatkan mukjizat yang diberikan Allah kepadanya. Nabi Sulaiman *berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya* dengan menjadikan singgasananya tidak persis seperti aslinya. *Kita akan melihat apakah dia,* Balqis, *mengenal* singgasananya yang telah berubah itu *atau tidak mengenalnya lagi."*

فَلَمَّا جَاۤءَتْ قِيْلَ اَهٰكَذَا عَرْشُكِۗ قَالَتْ كَاَنَّهٗ هُوَۚ وَاُوْتِيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Singgasana Ratu Balqis akhirnya diubah, berbeda dari aslinya. Kemudian singgasana itu diletakkan di tempat yang akan dilewati oleh Ratu Balqis. *Maka, ketika* Ratu Balqis *datang* dan melewati tempat yang ada singgasananya, *ditanyakanlah* kepadanya, *"Serupa inikah singgasanamu?"* Ratu Balqis *menjawab* dengan sedikit ragu, *"Seakan-akan itulah dia* singgasanaku." Selanjutnya Ratu Balqis berkata, *"Kami telah diberi pengetahuan* akan kenabian Nabi Sulaiman, cerita tentang burung hudhud, dan cerita tentang utusan kami yang membawa hadiah untuk Nabi Sulaiman, *sebelumnya,* yaitu sebelum kejadian yang mencengangkan

ini *dan kami adalah orang-orang yang berserah diri* kepada Allah. Karena kejadian demi kejadian yang kami lihat dan kami amati, membuktikan bahwa kami berada dalam kesesatan dan ajakan Nabi Sulaiman adalah ajakan yang benar."

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَّعْبُدُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗاِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. Allah lalu menjelaskan akan terhambatnya Ratu Balqis untuk cepat berbalik menyembah kepada Allah. *Dan kebiasaannya menyembah selain Allah* seperti penyembahannya kepada matahari, *mencegahnya* untuk melahirkan keislamannya dengan cepat. *Sesungguhnya* Ratu Balqis *dahulu termasuk orang-orang kafir,* menutupi dirinya dari kebenaran, sampai datang kepadanya ajakan Nabi Sulaiman, yang disertai dengan kisah-kisah yang menakjubkannya yang menunjukkan kebenaran ajakan Nabi Sulaiman.

قِيْلَ لَهَا ادْخُلِى الصَّرْحَۚ فَلَمَّا رَاَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَّكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَاۗ قَالَ اِنَّهٗ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيْرَ ەۗ قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ࣖ ﴿٤٤﴾

44. Kejutan berikutnya yang ingin diperlihatkan oleh Nabi Sulaiman kepada Balqis adalah ketika Balqis diajak untuk melihat seisi istana Nabi Sulaiman yang megah dan indah, untuk memperlihatkan istana-nya yang lebih hebat dari istana Balqis di Yaman. *Dikatakan kepadanya, "Masuklah ke dalam istana."* Di dalam istana itu ada lantai yang berlapis kaca yang sangat bening, sehingga terlihat jelas apa yang ada di bawahnya. *Maka ketika* Ratu Balqis *melihat* lantai istana *itu,* dia terkecoh. *Dikiranya* dia akan memasuki *kolam air yang besar, dan* oleh karena itu *disingkapkannya* penutup *kedua betisnya* agar tidak basah oleh air kolam itu. Melihat kejadian cukup menggelikan itu, Nabi Sulaiman *berkata, "Sesungguhnya ini* bukanlah kolam air seperti yang kaukira, tapi *hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca."* Pada akhirnya Balqis mengakui semua kehebatan Nabi Sulaiman, dan apa yang dia lihat adalah betul-betul mencerminkan kekuasaan Allah, Zat yang patut disembah. Balqis lalu *berkata* dengan penuh kesadaran dan keyakinan yang mantap, *"Ya Tuhanku,* Zat yang memiliki dan mengurusiku! *Sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku* karena telah menyembah selain Allah yaitu matahari yang tidak mempunyai kekuatan apa pun dan tidak bisa memberi perlindungan kepada penyembahnya jika mereka berada dalam keadaan bahaya." Sebagai puncak dari pengakuan keislamannya, Ratu Balqis berkata, *"Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah,*

Tuhan seluruh alam. Dialah pemilik, pemelihara, mengurus, alam seluruh. Dialah Tuhan Yang wajib disembah."

Kehancuran kaum Ṡamūd

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ فَاِذَا هُمْ فَرِيْقٰنِ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Kaum Ṡamūd mendiami satu kawasan antara Madinah dan Syam. Tepatnya di kota al-Hijr atau Madā'in, sebelah utara Madinah, sekitar 200 km. *Dan sungguh, Kami telah mengutus kepada* kaum *Ṡamūd saudara mereka* karena berasal dari satu negeri *yaitu Saleh* yang menyeru kepada mereka, *"Sembahlah Allah* Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, bukan kepada yang lain-Nya, yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa. *Akan tetapi, tiba-tiba mereka* menjadi *dua golongan yang bermusuhan:* golongan yang beriman dan golongan yang kafir kepadanya.

قَالَ يٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُوْنَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِۚ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُوْنَ اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٦﴾

46.Nabi Saleh dalam dakwahnya selalu memberi kabar gembira kepada yang beriman dan memberikan peringatan kepada mereka yang ingkar dengan azab yang pedih. Kaumnya meminta kepadanya agar azab itu disegerakan. Pada saat itulah, Nabi Saleh *berkata, "Wahai kaumku! Mengapa kamu meminta* kepadaku *disegerakan keburukan,* yaitu azab Allah bagi yang ingkar kepada-Nya *sebelum* kamu meminta *kebaikan* berupa kebaikan di dunia maupun akhirat karena beriman dan beramal saleh?" Nabi Saleh kemudian menasihati kaumnya dengan mengatakan, *"Mengapa kamu tidak memohon ampunan kepada Allah* atas dosa-dosa yang kamu lakukan, *agar kamu mendapat rahmat* dari-Nya?"

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَّعَكَۗ قَالَ طٰۤىِٕرُكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Mendengar nasihat Nabi Saleh tersebut, *mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang* seperti perpecahan di antara kami, kepahitan hidup, gagal panen, dan lain sebagainya, *disebabkan oleh kamu dan orang-orang yang bersamamu.* Sebelum kamu datang menyeru kepada kami, kami tidak menemukan nasib seperti ini." Nabi Saleh *berkata, "Nasibmu,* baik itu nasib baik atau buruk, *ada pada Allah* sesuai dengan ketetapan-Nya, bukan kami yang menjadi sebab, *tetapi kamu adalah*

kaum yang sedang diuji, apakah setelah kedatanganku sebagai nabi utusan Allah, kamu beriman kepadaku atau tidak. Jika beriman, kamu akan mendapat pahala dan jika kafir, kamu akan mendapatkan siksaan."

وَكَانَ فِى الْمَدِيْنَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُّفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Kaum Ṡamūd yang senantiasa bermaksiat itu tinggal di sebuah negeri yang bernama al-Ḥijr, yang terletak di selatan Madinah. *Dan di kota itu ada sembilan orang laki-laki yang* dari waktu ke waktu selalu *berbuat kerusakan di bumi,* yaitu segala macam kemaksiatan. *Mereka tidak melakukan perbaikan* terhadap diri mereka sendiri dengan beriman dan bertakwa.

قَالُوْا تَقَاسَمُوْا بِاللّٰهِ لَنُبَيِّتَنَّهٗ وَاَهْلَهٗ ثُمَّ لَنَقُوْلَنَّ لِوَلِيِّهٖ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ اَهْلِهٖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. *Mereka,* sembilan orang tersebut, *berkata* kepada teman-temannya tentang niat jahat mereka, *"Bersumpahlah kamu dengan* nama *Allah bahwa kita pasti akan menyerang dia,* yaitu Nabi Saleh, *bersama keluarganya* secara tiba-tiba *pada malam hari,*dan membunuhi mereka. *Kemudian* untuk menutupi kasus ini, *kita akan mengatakan kepada ahli warisnya* bahwa *kita tidak menyaksikan kebinasaan keluarganya itu,* apalagi menyaksikan terbunuhnya Saleh. *Dan sungguh, kita orang yang benar."* Demikianlah perilaku orang jahat. Mereka melakukan tipu daya dalam melaksanakan kejahatan, kemudian mereka lepas tangan terhadap apa yang telah mereka lakukan secara licik, agar terkesan mereka adalah orang baik-baik.

وَمَكَرُوْا مَكْرًا وَّمَكَرْنَا مَكْرًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. *Dan mereka membuat tipu daya* terhadap Nabi Saleh dan keluarganya *dan Kami pun menyusun tipu daya* untuk menghancurkan mereka sebagai balasan atas tipu daya mereka, *sedang mereka tidak menyadarinya.*

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ اَنَّا دَمَّرْنٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥١﴾

51. *Maka perhatikanlah bagaimana akibat dari tipu daya mereka bahwa Kami,* sesuai dengan kehendak Kami dan cara Kami, telah memutuskan untuk *membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya,* karena dosa-dosa mereka.

فَتِلْكَ بُيُوْتُهُمْ خَاوِيَةً ۢبِمَا ظَلَمُوْاۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Allah membinasakan mereka melalui suara yang mengguntur (Lihat Surah Hūd/11: 67), kemudian gempa yang dahsyat (Lihat Surah al-A'rāf/7: 78) yang menghancurkan. Demikian pula pada ayat ini, Allah menggambarkan kehancuran mereka. *Maka itulah rumah-rumah mereka yang runtuh,* luluh lantak *karena kezaliman mereka,* yaitu penentangan mereka terhadap ajakan Nabi Saleh untuk bertobat dan berbuat baik. Apa yang terjadi pada kaum Nabi Saleh adalah pelajaran yang sangat berguna. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda* kekuasaan Allah *bagi orang-orang yang mengetahui.* Apa yang dikatakan oleh Allah, baik janji maupun ancaman, adalah benar adanya, pasti akan menjadi kenyataan, bukan main-main.

وَاَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. . *Dan Kami selamatkan* Nabi Saleh dan *orang-orang yang beriman* bersamanya *dan mereka selalu bertakwa.* Keimanan dan ketakwaan akan membawa keberuntungan bagi pelakunya baik dunia maupun akhirat karena itulah kehendak Allah pada manusia.

Kisah kaum Nabi Lut

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. *Dan* ingatlah, wahai Rasul, dan ceritakan kepada kaummu kisah Nabi *Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fāḥisyah,* perilaku keji, yaitu melakukan hubungan seksual antara lelaki dengan sesama jenis *padahal kamu melihatnya* yaitu kekejian perbuatan maksiat itu? Mengapa kamu membiarkan hal itu terus terjadi dan kamu melakukannya?

اَىِٕنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاۤءِۗ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. *Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk* memenuhi *syahwat*-mu, *bukan* mendatangi *perempuan* yang diciptakan oleh Allah untuk kamu sekalian? Bukankah apa yang kamu lakukan adalah betul-betul bertentangan dengan fitrah manusia, bahkan binatang sekali pun tidak melakukannya. *Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui* akan akibat perbuatanmu."

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوٓا۟ ءَالَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾

56. Teguran Nabi Lut tidak digubris sedikit pun oleh kaumnya, bahkan mereka menganggapnya sebagai teguran yang tidak wajar untuk ditanggapi. Oleh karena itu, *jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan* kepada sesama yang durhaka, *"Usirlah Lut dan keluarganya* serta para pengikutnya *dari* negeri tempat tinggal-*mu; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang* terus-menerus menganggap dirinya *suci* sehingga tidak sudi ikut bersama kita."

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَٰهَا مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٥٧﴾

57. *Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya* serta para pengikutnya dari siksa yang akan menimpa, *kecuali istrinya. Kami telah menentukan* dan mentakdirkan akibat kedurhakaannya bahwa *dia termasuk orang-orang yang tertinggal* yakni berada dalam azab dan binasa bersama orang-orang kafir.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾

58. *Dan Kami hujani mereka dengan hujan* batu yang membinasakan sebagai bentuk azab dari Kami, *maka sangat buruklah hujan* yang ditimpakan *pada orang-orang yang diberi peringatan* akan datangnya azab *itu* tetapi tidak mengindahkan.

قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ۗ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

59. Demikianlah uraian kisah-kisah para nabi dan umatnya yang memberi tuntunan dan pelajaran yang harus disyukuri, maka *katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Segala puji* hanya *bagi Allah* dalam segala situasi dan kondisi *dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya* sebagai pengemban misi kerasulan." Katakan pula kepada orang-orang musyrik, *"Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan* dengan-Nya yang tidak dapat mendatangkan manfaat atau mudarat?"[]

JUZ 20

Bukti-bukti kekuasaan dan keesaan Allah

اَمَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ حَدَاۤىِٕقَ ذَاتَ بَهْجَةٍۚ مَا كَانَ لَكُمْ اَنْ تُنْۢبِتُوْا شَجَرَهَاۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗبَلْ هُمْ قَوْمٌ يَّعْدِلُوْنَۗ ٦٠

60. Setelah ayat-ayat yang lalu membicarakan tindakan Allah terhadap para pembangkang serta penyelamatan terhadapnya hamba-Nya yang taat, kini Allah mengajak untuk membandingkan antara ciptaan-Nya dan yang dilakukan oleh selain-Nya. Wahai Nabi Muhammad, katakan kepada mereka, *"Bukankah Dia yang* telah *menciptakan langit dan bumi* tanpa contoh sebelumnya *dan yang menurunkan air* hujan *dari langit* yang sangat bermanfaat *untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu* sekali-kali *tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya* yang beraneka ragam dengan jenis, warna, dan buah yang berlainan seandainya Allah tidak menurunkan hujan dari langit. Jika demikian, *apakah di samping Allah ada tuhan* yang lain? Keserasian dalam ciptaan Allah menunjukkan bahwa tidak ada Tuhan lain yang menyertai Allah. Bahkan, *sebenarnya mereka* yang menyekutukan Allah *adalah orang-orang yang menyimpang* dari kebenaran, sebab telah mempersamakan Allah dengan lainnya dalam ibadah dan keagungan."

اَمَّنْ جَعَلَ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّجَعَلَ خِلٰلَهَآ اَنْهٰرًا وَّجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًاۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗبَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَۗ ٦١

61. Tanyakan kepada mereka, *"Bukankah Dia yang telah menjadikan bumi* datar, mantap dan tidak bergoncang sehingga layak *sebagai tempat berdiam, yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya,* yaitu antara gunung-gunung yang tertancap di bumi, dan *yang menjadikan gunung-gunung untuk* mengokohkan-*nya, dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut,* yaitu laut yang asin dan sungai air tawar yang bermuara di laut, sehingga masing-masing tidak bercampur aduk? *Apakah di samping Allah ada tuhan* lain yang melakukan itu sehingga kamu persekutukan Dia dengannya? Sungguh tidak ada, bahkan *sebenarnya kebanyakan mereka* tidak mau memanfaatkan ilmu kebenaran yang sesungguhnya, seolah-olah mereka *tidak mengetahui."*

اَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ اِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوْۤءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاۤءَ الْاَرْضِۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗقَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَۗ ﴿٦٢﴾

62. Tanyakan pula kepada mereka, *"Bukankah Dia* Allah *yang memperkenankan* doa *orang yang* terpaksa, yakni berada *dalam kesulitan* yang mencekam *apabila dia berdoa kepada-Nya? Dan* bukankah Dia Yang Kuasa *menghilangkan kesusahan* yang menimpa siapa pun *dan* Yang Kuasa *menjadikan kamu* wahai manusia *sebagai khalifah,* penerus generasi sebelum kamu *di bumi?* Apakah ada yang mampu melakukan hal serupa itu? Pasti tidak ada. Jika demikian, *apakah di samping Allah ada tuhan* yang lain? *Sedikit sekali* nikmat Allah *yang kamu ingat."*

اَمَّنْ يَّهْدِيْكُمْ فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُّرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًاۢ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗتَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Tanyakan pula kepada mereka, wahai Rasul, *"Bukankah Dia* Allah *yang memberi petunjuk kepada kamu dalam* perjalanan di tengah *kegelapan di daratan dan lautan* melalui bintang-bintang, atau arah angin, atau tanda-tanda lainnya*? Dan* bukankah Dia *yang mendatangkan* aneka *angin sebagai kabar gembira sebelum* kedatangan hujan sebagai *rahmat-Nya* yang akan menghidupkan tanah dan tumbuhan? *Apakah di samping Allah ada tuhan* lain yang membuat itu sehingga kamu menyembah dan memohon kepada selain-Nya? *Mahatinggi* dan Mahasuci *Allah terhadap apa yang mereka persekutukan."*

اَمَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَمَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗقُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٦٤﴾

64. Selain bukti-bukti yang terhampar di alam raya, di langit dan di bumi, tanyakan pula kepada mereka tentang awal dan akhir perjalanan hidup manusia serta aneka anugerah-Nya. *Bukankah Dia yang memulai penciptaan* semua *makhluk,* termasuk manusia, *kemudian* setelah manusia hidup di pentas bumi lalu mati, Dia *mengulanginya* lagi dengan menghidupkannya kembali setelah hancur dan binasa? *Dan* bukankah Dia *yang memberikan rezeki kepadamu dari langit* dengan menurunkan hujan *dan* dari *bumi* dengan menumbuhkan tanaman*? Apakah di samping Allah ada tuhan* lain yang melakukan itu? Pasti tidak ada. Kalaupun mereka berkata ada, maka *Katakanlah* Nabi Muhammad, "Jika ada Tuhan selain Allah, maka *kemukakanlah* alasan-alasan yang menjadi

JUZ 20

bukti pendukung *kebenaranmu, jika kamu* menganggap dirimu *orang yang* berkata *benar.* Sekali-kali kamu tidak akan dapat mendatangkan itu.*"*

Hanya Allah yang mengetahui hal-hal gaib

قُلْ لَّا يَعْلَمُ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الْغَيْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۗوَمَا يَشْعُرُوْنَ اَيَّانَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Banyak orang beranggapan bahwa ada orang yang dapat mengetahui hal ghaib, termasuk waktu kedatangan kiamat. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Tidak ada sesuatu* dan siapa *pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak* merasakan apalagi *mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan* dari alam barzakh.*"*

بَلِ ادّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ ۗبَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْهَا ۗبَلْ هُمْ مِّنْهَا عَمُوْنَ ࣖ ﴿٦٦﴾

66. *Bahkan* sebenarnya *pengetahuan mereka,* yakni kaum musyrik, *tentang akhirat tidak sampai* ke sana. *Bahkan mereka ragu-ragu tentangnya,* yaitu akhirat. *Bahkan mereka* adalah orang-orang yang *buta tentang* kebenaran *itu,* karena tidak mau berusaha mencari alasan-alasan yang membenarkan adanya hari akhir. Hal itu disebabkan oleh mata hati mereka yang telah dirusak oleh kesesatan.

Keingkaran orang kafir terhadap hari kebangkitan

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا وَّاٰبَاۤؤُنَآ اَىِٕنَّا لَمُخْرَجُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. *Dan* keraguan serta kebutaan hati *orang-orang yang kafir* yang mengingkari hari kebangkitan itu mendorong mereka untuk *berkata, "Setelah* jasad *kita* hancur lebur *menjadi tanah dan* begitu pula jasad *nenek moyang kita* yang sudah sekian lama meninggalkan dunia ini, *apakah benar kita akan dikeluarkan* dari kubur untuk hidup kembali sebagaimana sebelumnya?

لَقَدْ وُعِدْنَا هٰذَا نَحْنُ وَاٰبَاۤؤُنَا مِنْ قَبْلُۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٦٨﴾

68. *Sejak dahulu* sungguh *kami telah* dijanjikan oleh Nabi Muhammad, persis seperti apa yang disampaikan nabi-nabi terdahulu, akan *diberi*

ancaman dengan hari kebangkitan *ini kami dan nenek moyang kami.* Jika benar apa yang dikatakannya tentang kebangkitan, mestinya telah terjadi. Tetapi, *sebenarnya* janji dan ancaman kebangkitan *ini* tidak lain *hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."*

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٦٩﴾

69. *Katakanlah* kepada mereka yang mendustakanmu, wahai Nabi Muhammad, sebagai peringatan dan ancaman untuk mereka, *"Berjalanlah kamu* semua *di* muka *bumi, lalu perhatikanlah* sejarah *bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa* dengan mendustakan para rasul di masa lalu, agar kamu dapat mengambil pelajaran yang membuat kamu takut akan azab Allah. Allah telah membinasakan mereka, dan akan memperlakukan hal yang sama terhadap kamu jika kamu tidak beriman.

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Laksanakanlah tugasmu dengan sebaik mungkin, *dan janganlah engkau* wahai Nabi Muhammad *bersedih hati terhadap mereka* yang enggan mengikuti ajaran yang engkau sampaikan, sebab tugasmu hanyalah menyampaikan risalah Kami, *dan janganlah* pula dadamu *merasa sempit terhadap upaya tipu daya mereka*, sebab Kami akan menolongmu dan melindungimu dari itu semua."

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٧١﴾

71. Pendustaan orang-orang kafir itu telah mencapai puncaknya, *dan mereka* meminta agar siksa itu segera didatangkan dengan selalu *berkata, "Kapankah datangnya janji* azab yang kamu ancamkan *itu?* Buktikan *jika kamu,* wahai Nabi Muhammad dan pengikutmu adalah *orang yang benar* dalam janji dan ancamanmu itu."

قُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِيْ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. *Katakanlah* kepada mereka, wahai Nabi Muhammad, *"Boleh jadi sebagian dari* azab *yang kamu minta disegerakan itu telah hampir sampai kepadamu* dan akan segera menimpamu."

وَاِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. *Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki karunia* yang diberikan-

Nya *kepada* seluruh *manusia*. Di antara wujud rahmat dan karunia-Nya itu adalah penundaan hukuman yang akan ditimpakan atas orang-orang yang berdusta guna memberi mereka kesempatan berpikir dan bertobat, *tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri* karunia Allah.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. *Dan sungguh, Tuhan* Pemelihara-*mu* benar-benar senantiasa *mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada,* yakni hati *mereka dan apa yang mereka nyatakan,* baik berupa perbuatan maupun ucapan, sehingga Dia akan membalas itu semua.

وَمَا مِنْ غَاۤىِٕبَةٍ فِى السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٥﴾

75. *Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan di bumi,* sekecil dan sehalus apa pun, *melainkan* tercatat *dalam Kitab yang jelas* di sisi Allah, yaitu Lauh Mahfuz. Kitab itu mencakup segala sesuatu yang telah dan yang akan terjadi.

JUZ 20

Bukti kebenaran risalah Nabi Muhammad

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَقُصُّ عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَكْثَرَ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. Setelah diuraikan tentang keniscayaan kiamat, kini diuraikan tentang kenabian yang salah satu buktinya adalah Al-Qur'an. *Sungguh, Al-Qur'an* yang diwahyukan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *ini menjelaskan kepada Bani Israil sebagian besar dari* perkara agama, seperti masalah akidah, hukum, dan kisah-kisah yang termaktub dalam Taurat, *yang mereka perselisihkan.*

وَاِنَّهٗ لَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. *Dan sungguh,* Al-Qur'an *itu benar-benar menjadi petunjuk* yang sangat jelas menuju kebahagiaan hidup *dan* sebagai *rahmat* yang agung *bagi orang-orang yang beriman* kepadanya.

اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهٖ ۚوَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ۚ ﴿٧٨﴾

78. Perselisihan itu diakhiri dengan datangnya putusan Tuhan. *Sungguh, Tuhan* Pemelihara-*mu,wahai* Nabi Muhammad, yang *akan menyelesaikan* perkara yang diperselisihkan *di antara mereka dengan hukum-Nya*

yang selalu bersifat adil dan bijaksana, *dan Dia Mahaperkasa* yang tidak seorang pun dapat menolak putusan-Nya, serta *Maha Mengetahui* yang tidak samar bagi-Nya antara kebenaran dan kebatilan.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِيْنِ ﴿٧٩﴾

79. Oleh sebab itu, *maka bertawakallah,* wahai Nabi Muhammad, dan berserah dirilah *kepada Allah* dalam segala urusan setelah berusaha secara maksimal. Teruslah berdakwah dengan penuh keyakinan akan datangnya kemenangan, sebab *sungguh engkau* Nabi Muhammad *berada di atas kebenaran yang nyata*. Ulah orang-orang yang mengingkarimu itu tidak akan membawa kerugian apa-apa bagi dirimu.

اِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاۤءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٨٠﴾

80. Keengganan mereka beriman pada hakikatnya disebabkan oleh tertutupnya mata dan telinga mereka, dan memang *sungguh, engkau* wahai Nabi Muhammad, *tidak dapat menjadikan orang yang mati* hatinya *dapat mendengar* kebenaran, sebab mereka telah kehilangan kesadarannya, *dan* engkau tidak pula dapat *menjadikan orang yang tuli* karena menutup diri, *dapat mendengar seruan,* lebih-lebih *apabila mereka telah berpaling* lari berbalik *ke belakang,* sehingga tidak memiliki kesiapan untuk mendengarkan dakwahmu.

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِى الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ۗاِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٨١﴾

81. Keadaan mereka juga sama dengan orang yang buta, *dan engkau tidak akan dapat memberi petunjuk* jalan kebenaran kepada *orang* yang *buta* mata hatinya akibat *dari kesesatannya* itu. *Engkau tidak dapat menjadikan* seorang pun *mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka* tunduk patuh dan *berserah diri* kepada Allah secara mantap dan kukuh.

وَاِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ اَخْرَجْنَا لَهُمْ دَاۤبَّةً مِّنَ الْاَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ اَنَّ النَّاسَ كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا لَا يُوْقِنُوْنَ ࣖ ﴿٨٢﴾

82. *Dan apabila perkataan,* yaitu ketentuan masa kehancuran alam dan datangnya kiamat, *telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan* di akhir zaman nanti *makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi,* berupa binatang melata atau manusia, *yang akan mengatakan kepada mereka* antara lain mengatakan *bahwa manusia* yang durhaka dan mengingkari hari

JUZ 20

kebangkitan selalu *tidak yakin kepada ayat-ayat,* yakni tanda-tanda keesaan dan kekuasaan *Kami* yang terhampar di alam raya.

Keadaan hari kiamat

وَيَوۡمَ نَحۡشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٖ فَوۡجٗا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمۡ يُوزَعُونَ ٨٣

83. Setelah keluar *dābbah*, terjadilah kiamat dengan kejadian yang diurai di sini. *Dan* ingatlah, wahai Nabi Muhammad, *pada hari* ketika *Kami mengumpulkan dari setiap umat,* suka atau tidak suka, *segolongan orang yang* selalu *mendustakan ayat-ayat Kami,* baik yang terhampar di alam raya maupun yang terbaca dalam kitab suci, *lalu mereka dibagi-bagi* dalam kelompok-kelompok. Mereka itu adalah para pembesar yang menjadi panutan. Mereka akan digiring di depan pengikut mereka untuk dimintakan pertanggungjawaban dan mendapatkan pembalasan.

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبۡتُم بِـَٔايَٰتِي وَلَمۡ تُحِيطُواْ بِهَا عِلۡمًا أَمَّاذَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٨٤

84. *Hingga apabila mereka datang* di tempat yang ditentukan dan berdiri di hadapan Allah untuk diperhitungkan amal perbuatannya, dengan nada mencemooh para pendusta itu, Allah *berfirman,"Mengapa kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku* yang telah disampaikan oleh para utusan-Ku dan yang telah Ku-hamparkan di alam raya, *padahal kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu,* karena kamu tidak berpikir dan merenungkannya terlebih dahulu. *Atau apakah yang telah kamu kerjakan* selama itu, padahal Kami tidak menciptakan kamu untuk sesuatu yang sia-sia?"

وَوَقَعَ ٱلۡقَوۡلُ عَلَيۡهِم بِمَا ظَلَمُواْ فَهُمۡ لَا يَنطِقُونَ ٨٥

85. Mereka tidak mendapat dalih untuk membela diri. Mereka bersalah, *dan* dengan demikian *berlakulah perkataan* berupa janji azab Allah *atas mereka karena kezaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata,* bukan saja karena tidak ada dalih yang dapat mereka katakan, tetapi lebih-lebih karena sangat pedihnya azab yang mereka rasakan. Mereka tidak mampu mengelak dan berdalih.

أَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا جَعَلۡنَا ٱلَّيۡلَ لِيَسۡكُنُواْ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبۡصِرًاۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٨٦

86. Perhatikanlah apa yang dialami manusia setiap hari untuk mendekatkan pemahaman tentang hari kebangkitan. *Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan malam agar mereka*

beristirahat padanya dengan tidur *dan* menjadikan *siang yang menerangi* agar mereka dapat bekerja dan mencari nafkah? *Sungguh, pada yang demikian itu* benar-benar *terdapat tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan Allah yang bermanfaat *bagi orang-orang yang beriman*, antara lain menjadi bukti kuasa-Nya menghidupkan manusia setelah kematiannya.

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ فَفَزِعَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اللّٰهُ ۗوَكُلٌّ اَتَوْهُ دَاخِرِيْنَ ٨٧

87. *Dan* ingatlah, serta ingatkanlah umatmu, wahai Nabi Muhammad, *pada hari* ketika *sangkakala ditiup* oleh malaikat Israfil atas izin Allah, *maka terkejutlah* siapa dan *apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi* oleh dahsyatnya suara sangkakala tersebut, *kecuali siapa* dan apa *yang dikehendaki Allah* untuk dimuliakan. *Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri* dan dalam keadaan hina.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَّهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِۗ صُنْعَ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍۗ اِنَّهٗ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَفْعَلُوْنَ ٨٨

88. *Dan* bukan hanya manusia yang datang dalam keadaan tunduk dan hina, *engkau* juga *akan melihat gunung-gunung* pada hari kebangkitan, *yang engkau kira tetap di tempatnya* dan tidak bergerak, *padahal* sesungguhnya *ia berjalan* dan bergerak cepat seperti *awan* yang *berjalan* dengan bantuan angin. Itulah sebagian dari *ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti* dan mengetahui *apa yang kamu kerjakan*, baik berupa ketaatan maupun kemaksiatan, dan akan memberikan balasan atas itu semua.

مَنْ جَاۤءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَاۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَىِٕذٍ اٰمِنُوْنَ ٨٩

89. Setelah kiamat terjadi dan manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar, menghadap Tuhannya dengan merendahkan diri, keadaan mereka digambarkan sebagai berikut: *barang siapa membawa kebaikan*, yakni keimanan yang benar, tulus, dan sempurna yang membuahkan amal saleh, *maka dia* akan *memperoleh* balasan *yang lebih baik daripadanya*, yakni balasan yang berlipat ganda dari sepuluh hingga tujuh ratus kali, bahkan tidak terbatas, *sedang mereka merasa aman* dan tenteram *dari kejutan* yang dahsyat *pada hari* penghimpunan di Padang Mahsyar *itu*.

وَمَنْ جَاۤءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِى النَّارِۗ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٩٠

90. *Dan barang siapa membawa kejahatan*, yakni mempersekutukan Allah, lalu mati dalam keadaan musyrik, *maka* mereka itu akan mendapat balasan yang setimpal dengan kejahatannya, *yaitu disungkurkanlah wajah mereka ke dalam neraka*. Kepada mereka dikatakan, "*Kamu tidak diberi balasan, melainkan* setimpal *dengan apa yang telah kamu kerjakan*."

اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ الْبَلْدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَيْءٍ وَّاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ۙ

91. Katakanlah wahai Nabi Muhammad kepada siapa pun juga, "*Aku hanya diperintahkan* oleh Allah yang perintah-Nya tidak dapat diabaikan agar *menyembah* semata-mata hanya kepada *Tuhan negeri ini*, yakni Mekah, *yang Dia telah menjadikan suci padanya* dengan menjadikannya aman dari pertumpahan darah, tidak boleh ada orang atau sesuatu yang terzalimi di situ, sampai pun hewan dan tumbuhan. *Dan* bagi Tuhanku itu *segala sesuatu adalah milik-Nya, Dan aku* juga *diperintahkan* selain menyembah kepada-Nya *agar aku termasuk orang muslim*, yang berserah diri, patuh melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

وَاَنْ اَتْلُوَا الْقُرْاٰنَۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ٩٢

92. *Dan* di samping yang aku lakukan khusus buat diriku, aku diperintahkan pula *agar aku membacakan* semua ayat-ayat suci *Al-Qur'an* kepada manusia. *Maka barang siapa mendapat petunjuk* dari hasil penyampaianku, atau bacaan dan pemahaman Al-Qur'an yang kusampaikan, *maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk* kebaikan *dirinya*, dalam hal ini aku hanya berfungsi sebagai penyampai kabar gembira, *dan barang siapa* yang enggan memperhatikan tuntunan Al-Qur'an sehingga dia *sesat* dan tidak menemukan jalan yang benar, *maka katakanlah* kepadanya dan kepada siapa pun juga, "*Sesungguhnya aku* ini *tidak lain hanyalah solah seorang pemberi peringatan* dari sekian banyak nabi dan rasul yang telah diutus sebelum aku. Hidayah ada di tangan Tuhan."

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ سَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَتَعْرِفُوْنَهَاۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ࣖ ٩٣

93. *Dan* sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Al-Qur'an yang ditu-

runkan sebagai petunjuk dan berita gembira serta peringatan kepada seluruh manusia maka *katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Segala puji bagi Allah* atas segala nikmat anugerah dan juga segala petaka yang bertujuan menguji." Kepada mereka yang enggan percaya, Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengatakan, *"Dia* Yang Maha Esa itu *akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda* keesaan, kebesaran, dan kekuasaan-*Nya, maka kamu akan mengetahuinya*. Pada saat itu kamu akan yakin bahwa kitab suci Al-Qur'an dan seluruh berita yang ada di dalamnya adalah kebenaran." Dan selanjutnya Nabi Muhammad diingatkan, yang tujuan sebenarnya adalah mereka yang durhaka, *"Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu* dan mereka *kerjakan* dan semua akan diberi balasan sesuai dengan keadilan atau kemurahan Allah."

Surah ini termasuk kelompok surah makkiyyah dan terdiri atas 88 ayat. Secara umum, Surah al-Qaṣaṣ berisi perincian persoalan-persoalan global dari berbagai kisah, antara lain kisah Musa sejak dilahirkan pada masa kekuasaan Fir'aun. Saat itu, Fir'aun membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dari kalangan Bani lsra'il, karena takut akan munculnya seorang nabi yang kelak akan menumbangkan kekuasaannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan kisah diasuhnya Musa dalam istana Fir'aun hingga ia terusir dari kawasan bumi Mesir dan melarikan diri ke negeri Madyan, di wilayah Syam untuk akhirnya kembali lagi ke Mesir bersama istrinya yang juga putri seorang tokoh di Madyan. Uraian doa dan permohonan Nabi Musa di tengah perjalanan menuju Mesir, sampai ia diangkat oleh Allah sebagai rasul, kemudian rekaman peristiwa yang terjadi antara Fir'aun bersama ahli-ahli sihirnya melawan Musa hingga peristiwa ditenggelamkannya pasukan Fir'aun di laut Merah, juga disebutkan. Selain itu, dalam surat ini kita juga mendapatkan kisah yang terjadi antara Bani Isra'il dan saudara Musa, Harun; ihwal orang-orang yang ingkar semisal Qarun dan orang-orang kafir sebelumnya. Berdasarkan uraian yang terperinci dan lengkap dari berbagai kisah itulah surah ini dinamakan al-Qaṣaṣ (peristiwa diceritakan).

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

طٰسۤمۤ ۝١

1. Ṭā Sīn Mīm.

تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۝٢

2. *Ini ayat-ayat Kitab* Al-Qur'an yang amat mulia dan sangat tinggi kedudukannya, *yang* sangat *jelas* kebenarannya dari Allah, dan yang fungsinya menjelaskan segala macam persoalan manusia untuk mencapai kebahagiaannya.

نَتْلُوْا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝٣

3. Salah satu aspek penjelasannya adalah *Kami* melalui Malaikat Jibril *membacakan* yakni menyampaikan *kepadamu sebagian* episode *dari kisah* penting *Nabi Musa dan Fir'aun*, penguasa Mesir pada masanya. Pembacaan dan penyampaian itu dilakukan dengan sebenarnya dan sesuai dengan kenyataan untuk dimanfaatkan oleh orang-orang yang beriman dengan cara menarik pelajaran dari kisah tersebut.

اِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَجَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ طَاۤىِٕفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَاۤءَهُمْ وَيَسْتَحْيٖ نِسَاۤءَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ۝٤

4. Kisahnya bermula dari kesewenang-wenangan Fir'aun dan rezimnya. *Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di* muka *bumi* kepada Allah dengan mengaku dirinya sebagai Tuhan *dan* juga kepada manusia dengan *menjadikan penduduk* negeri, Mesir yang mereka kuasai-*Nya berpecah belah* menjadi dua kelompok besar; pertama, masyarakat Mesir; dan kedua, masyarakat Bani Israil. Bentuk kesewenang-wenangan itu antara lain *dia menindas segolongan dari mereka* yakni kelompok Bani Israil, dengan cara *dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup* sambil mempermalukan *anak perempuan mereka. Sungguh, dia* yakni Fir'aun adalah *termasuk* kelompok *orang yang berbuat kerusakan.*

وَنُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا فِى الْاَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ اَىِٕمَّةً وَّنَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَۙ ٥

5. Penindasan dan pembunuhan anak-anak lelaki yang dilakukan Fir'aun itu adalah guna mempertahankan kekuasaan-Nya, *Dan Kami* di masa mendatang *hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi Mesir itu*, yakni Bani Israil, *dan hendak menjadikan mereka pemimpin* yang diteladani dalam segala hal, *dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi* kekuasaan dan harta benda di dunia yang serupa atau melebihi apa yang dimiliki oleh Fir'aun.

JUZ 20

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَحْذَرُوْنَ ٦

6. *Dan* selain itu *Kami* juga akan *teguhkan kedudukan mereka di* muka *bumi* dengan mengutus dua orang nabi dari kalangan mereka, yaitu Nabi Musa dan Nabi Harun, untuk membimbing mereka, *dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya* dan para pendukung mereka berdua *apa yang selalu mereka takutkan dari mereka*. Fir'aun selalu takut bahwa kerajaannya akan dihancurkan oleh Bani Israil, dan akan terusir dari Negeri Mesir. Oleh karena itu, dia membunuh anak-anak laki-laki yang lahir di kalangan Bani lsrail. Apa yang ditakutkannya itu sungguh akan terjadi.

وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّ مُوْسٰٓى اَنْ اَرْضِعِيْهِۚ فَاِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَاَلْقِيْهِ فِى الْيَمِّ وَلَا تَخَافِيْ وَلَا تَحْزَنِيْۚ اِنَّا رَاۤدُّوْهُ اِلَيْكِ وَجَاعِلُوْهُ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ٧

7. Kehancuran kerajaan Fir'aun terjadi melalui seorang laki-laki yang telah dipersiapkan, yaitu Nabi Musa. *Dan* langkahnya bermula dari *Kami ilhamkan* berupa bisikan di dalam hati *kepada ibunda Musa* yang anaknya akan berperan dalam kehancuran Fir'aun dan kekuasaannya, bahwa, "*Susuilah dia,* yakni Musa, anakmu itu dengan tenang. *Dan apabila engkau khawatir terhadapnya* misalnya khawatir ada yang melihatmu menyusui anak lelaki atau khawatir jangan sampai anakmu dibunuh atas perintah Fir'aun sebagaimana anak-anak lelaki lainnya, *maka hanyutkanlah dia ke Sungai* Nil setelah engkau letakkan dia di sebuah tempat yang dapat mengapung. *Dan janganlah engkau takut* dia akan tenggelam atau mati kelaparan atau akan terganggu oleh apa pun *dan jangan* pula *bersedih hati* karena kepergiannya, *sesungguhnya Kami*

akan mengembalikannya kepadamu dalam keadaan sehat bugar; *dan* setelah dewasa Kami akan *menjadikannya salah seorang* dari kelompok para rasul yang diutus kepada Bani Israil."

فَالْتَقَطَهٗٓ اٰلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُوْنَ لَهُمْ عَدُوًّا وَّحَزَنًاۗ اِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا كَانُوْا خٰطِـِٕيْنَ ۝٨

8. Berdasarkan wahyu yang berupa ilham tersebut, *maka* ibu Musa menghanyutkannya di sungai dan setelah mengapung beberapa saat *dia dipungut oleh keluarga Fir'aun agar* pada akhirnya kelak *dia* yakni Musa yang dipungut itu *menjadi musuh* karena menantang ajaran Fir'aun, *dan* menjadi sumber dan penyebab *kesedihan bagi mereka* yakni Fir'aun dan rezimnya, karena dia akan menghancurkan mereka. *Sungguh, Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya* dan pendukung-pendukungnya *adalah orang-orang bersalah* dan berdosa karena berencana melakukan itu dengan sengaja dan disertai kebulatan tekad.

وَقَالَتِ امْرَاَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّيْ وَلَكَۗ لَا تَقْتُلُوْهُۖ عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝٩

9. Setelah Musa dipungut dan dilihat oleh keluarga istana, *istri Fir'aun berkata*, "Dia, yakni anak itu, *adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu,* wahai suamiku, Fir'aun. Karena itu, *janganlah kamu* wahai Fir'aun dan jangan juga siapa pun yang engkau perintahkan *membunuhnya* seperti yang terjadi pada anak-anak lelaki Bani Israil. *Mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita* jika kita mendidiknya dengan baik *atau kita ambil dia menjadi anak* angkat jika ternyata ia tidak ditemukan oleh orang tuanya." Demikian ucapan istri Fir'aun ketika ia bersama suaminya dan siapa yang ada di sekelilingnya, *sedang mereka tidak menyadari* apa yang akan terjadi setelah Fir'aun memeliharanya di istana.

وَاَصْبَحَ فُؤَادُ اُمِّ مُوْسٰى فٰرِغًاۗ اِنْ كَادَتْ لَتُبْدِيْ بِهٖ لَوْلَآ اَنْ رَّبَطْنَا عَلٰى قَلْبِهَا لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝١٠

10. Adapun ibu Musa merasakan kerisauan yang sangat mendalam. Walaupun tindakannya menghanyutkan Musa di sungai Nil berdasarkan ilham dari Allah, namun ia sangat mengkhawatirkan keselamatan anaknya. *Hati ibu Musa menjadi kosong* dan hampa. *Sungguh*, akibat kekhawatirannya yang sangat mendalam, *hampir saja dia menyatakan*

rahasia yang dipendamnya tentang Musa. *Seandainya tidak kami teguhkan hatinya,* pastilah dia akan mengakui bahwa anak yang dipungut Fir'aun itu adalah anak kandungnya dan dia akan berteriak meminta tolong kepada orang untuk mengambil anaknya itu kembali, yang akan mengakibatkan terbukanya rahasia bahwa Musa adalah anaknya sendiri. Peneguhan itu Kami lakukan *agar dia termasuk orang-orang yang beriman* yang percaya kepada janji Allah.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَنْ جُنُبٍ وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۙ ﴿١١﴾

11. *Dan* karena masih diliputi rasa khawatir, ibu Musa *berkata kepada saudara perempuan Musa, "Ikutilah* dan carilah berita tentang apa yang terjadi pada *dia,* yakni Musa, dengan cara menelusuri jejak perjalanannya sejak mula dihanyutkan." *Maka,* dia melaksanakan perintah ibunya, dan akhirnya *kelihatan olehnya* Musa *dari jauh, sedang mereka* yakni Fir'aun dan tentaranya *tidak menyadari* bahwa ada seseorang yang memperhatikan anak yang dipungut itu dari kejauhan.

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰٓى اَهْلِ بَيْتٍ يَّكْفُلُوْنَهٗ لَكُمْ وَهُمْ لَهٗ نَاصِحُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Allah sudah merancang cara mengembalikan Musa ke pangkuan ibunya tanpa diketahui semua orang. D*an Kami cegah dia,* yakni Musa, dengan cara membuatnya enggan *menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui*nya *sebelum* Musa dikembalikan kepada ibunya untuk disusui. Keluarga Fir'aun pun merasa cemas. *Maka* saudara perempuan Musa *berkata, "Maukah aku tunjukkan kepadamu keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya*? Saudara perempuan Musa menyarankan agar ia disusui oleh perempuan yang tidak lain adalah ibunya sendiri.

فَرَدَدْنٰهُ اِلٰٓى اُمِّهٖ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ اَنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ࣖ ﴿١٣﴾

13. *Maka* setelah keluarga Fir'aun menyetujui usul agar Musa disusui oleh seseorang yang tidak lain adalah ibunya, *Kami kembalikan dia,* yakni Musa, *kepada ibunya agar senang hatinya* dengan kebersamaan dengan sang anak tanpa rasa takut atau sembunyi-sembunyi. *Dan* hal ini juga bertujuan agar dia *tidak bersedih hati* akibat berjauhan dan kece-

masannya terhadap sang anak *dan agar dia mengetahui* dengan seyakin-yakinnya *bahwa janji Allah* untuk mengembalikan Musa ke pangkuannya *adalah benar* sesuai dengan kenyataan. Demikianlah adanya, *tetapi kebanyakan mereka* yakni rezim Fir'aun dan bahkan kebanyakan manusia *tidak mengetahuinya*.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

14. Janji Allah untuk menjadikan Musa sebagai salah seorang rasul dari kalangan Bani lsrail itu benar. *Dan* kisahnya bermula dari *setelah* Musa *dewasa dan sempurna* jasmani dan *akalnya, Kami anugerahkan kepadanya hikmah* yakni kenabian, kearifan, amal ilmiah, *dan pengetahuan* yakni ilmu amaliah. *Dan demikianlah,* sebagaimana *Kami* telah memberi balasan kepada Musa atas ketaatannya, Kami juga akan *memberi balasan kepada orang-orang yang* selalu *berbuat baik*.

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ ۖ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِن شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَزَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. *Dan* setelah Musa dewasa dan sudah sekian lama tinggal di istana, pada suatu hari *dia masuk ke kota* Memphis atau Ain Syams, salah satu wilayah kekuasaan Fir'aun. *Ketika* itu, *penduduknya sedang lengah* karena sedang istirahat sehingga jalan-jalan menjadi sepi. *Lalu dia mendapati di dalam kota itu dua orang laki-laki sedang berkelahi; yang seorang dari golongannya* yaitu seorang lbrani dari Bani lsrail, *dan yang seorang* lagi *dari pihak musuhnya*, yaitu bangsa Mesir, kaum Fir'aun. *Orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya untuk* mengalahkan *orang yang dari pihak musuhnya*. Memperkenankan permintaan itu, *lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu*. Setelah menyadari kematian orang yang ditinjunya, Musa dengan sangat menyesal *berkata*, "Yang kulakukan *ini adalah perbuatan setan* yang selalu mendorong kepada kejahatan dan kesalahan. *Sungguh, dia*, yakni setan itu, *adalah musuh* abadi manusia *yang jelas menyesatkan* siapa pun yang lengah." Musa menyesal atas kematian orang itu karena pukulannya, sebab dia bukanlah bermaksud untuk membunuhnya, tetapi hanya semata-mata membela kaumnya. Ini terjadi sebelum Musa diangkat sebagai nabi.

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾

JUZ 20

16. Setelah Musa menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatan-nya, kini *dia* memohon ampunan dengan *berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri* karena melakukan sesuatu yang mengakibatkan kematian seseorang, walau sebenarnya aku tidak sengaja melakukannya, dan aku sadar telah diperdaya oleh setan, *maka ampunilah aku* atas kesalahanku itu." *Maka* Allah *mengampuni* kesalahannya. *Sungguh*, itu disebabkan karena *Allah* bukan selain-Nya, *Dialah Yang Maha Pengampun* bagi siapa pun yang memohon ampunan-Nya, dan *Maha Penyayang* terhadap semua mahluk-Nya, terutama orang-orang beriman.

قَالَ رَبِّ بِمَآ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ اَكُوْنَ ظَهِيْرًا لِّلْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Puji syukur atas segala anugerah dan nikmat Allah selama ini juga dipanjatkan Musa dengan *berkata, "Ya Tuhanku! Demi* dan disebabkan *nikmat yang* selama ini *telah Engkau anugerahkan kepadaku* sejak dalam perut ibu hingga tobat dan pengampunan-Mu ini, serta aneka nikmat lainnya, *maka* demi semua itu *aku* berjanji *tidak akan menjadi penolong bagi orang-orong yang berdosa* dalam melakukan perbuatan jahat."

فَاَصْبَحَ فِى الْمَدِيْنَةِ خَاۤىِٕفًا يَّتَرَقَّبُ فَاِذَا الَّذِى اسْتَنْصَرَهٗ بِالْاَمْسِ يَسْتَصْرِخُهٗ ۗقَالَ لَهٗ مُوْسٰٓى اِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٨﴾

18. *Karena* pembunuhan tak disengaja yang dilakukan oleh Musa *itu, dia menjadi ketakutan berada di kota* tempat terjadinya perkelahian dan pembunuhan *itu sambil menunggu* dengan perasaan cemas dan khawatir akibat yang akan diterima dari perbuatannya. *Tiba-tiba* orang lbrani *yang kemarin meminta pertolongan* Musa pada hari terjadinya perkelahian dan pembunuhan terhadap orang Mesir, *berteriak meminta perto-long-an* lagi *kepadanya*. Akan tetapi, kali ini *Musa* mengecam dan menghardiknya dengan *berkata*, "Engkau sungguh, orang yang nyata-nyata sesat."

فَلَمَّآ اَنْ اَرَادَ اَنْ يَّبْطِشَ بِالَّذِيْ هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَاۙ قَالَ يٰمُوْسٰٓى اَتُرِيْدُ اَنْ تَقْتُلَنِيْ كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًاۢ بِالْاَمْسِۖ اِنْ تُرِيْدُ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ جَبَّارًا فِى الْاَرْضِ وَمَا تُرِيْدُ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Kecaman itu tidak menghalangi Nabi Musa untuk menyambut permintaan pertolongan tersebut, sebab dia yakin bahwa memang orang Mesir itu yang berlaku sewenang-wenang. *Maka ketika* Musa bersiap

hendak memukul dengan keras orang yang menjadi musuh mereka berdua, musuhnya yang orang Mesir *berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau bermaksud membunuhku, sebagaimana kemarin engkau membunuh seseorang? Engkau hanya bermaksud menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang* yang memaksakan pendapatmu *di negeri* ini, *dan engkau tidak bermaksud menjadi salah seorang dari* kelompok *orang-orang yang mengadakan perdamaian* dan perbaikan untuk masyarakat."

وَجَاۤءَ رَجُلٌ مِّنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ يَسْعٰىۖ قَالَ يٰمُوْسٰىٓ اِنَّ الْمَلَاَ يَأْتَمِرُوْنَ بِكَ لِيَقْتُلُوْكَ فَاخْرُجْ اِنِّيْ لَكَ مِنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Peristiwa itu menyebar ke seluruh Negeri Mesir, sampai ke telinga penguasa, sehingga mereka berencana mengambil tindakan terhadap Musa. *Dan,* yang terjadi setelah itu *seorang laki-laki* yang bersimpati kepada Musa, konon ia adalah seorang keluarga Fir'aun yang beriman, *datang bergegas* bagaikan berlari *dari ujung kota seraya berkata* ketika bertemu Musa, *"Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar* dan penguasa *negeri* ini *sedang berunding tentang engkau* dan mengatur rencana buruk *untuk membunuhmu, maka* oleh sebab itu, *keluarlah* dari kota ini, *sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang* tulus dalam *memberi nasihat kepadamu"*

فَخَرَجَ مِنْهَا خَاۤىِٕفًا يَّتَرَقَّبُ ۖقَالَ رَبِّ نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ࣖ ﴿٢١﴾

21, Nasihat itu didengar oleh *Musa.* Maka, menuruti nasihat itu *keluarlah dia dari kota itu dengan rasa takut, waspada* sambil menoleh ke kanan dan ke kiri kalau-kalau ada yang menyusul atau menangkapnya. Pada saat yang sama *dia berdoa, "YaTuhanku* Yang selama ini membimbing dan memeliharaku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim semacam Fir'aun dan rezimnya itu."

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاۤءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ ﴿٢٢﴾

22. Allah menerima doa Musa dan mengarahkannya pergi ke tempat yang aman dari kejaran Fir'aun dan tentaranya. Maka pergilah Musa, *dan ketika dia menuju ke arah negeri Madyan, dia berdoa lagi, "Mudah-mudahan Tuhanku memimpin aku ke jalan yang benar* agar aku segera sampai di tempat yang aman dengan baik dan selamat."

وَلَمَّا وَرَدَ مَاۤءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ اُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسْقُوْنَ ەۖ وَوَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمُ

JUZ 20

امْرَاَتَيْنِ تَذُوْدٰنِۚ قَالَ مَا خَطْبُكُمَاۗ قَالَتَا لَا نَسْقِيْ حَتّٰى يُصْدِرَ الرِّعَاۤءُ وَاَبُوْنَا شَيْخٌ كَبِيْرٌ ﴿٢٣﴾

23. *Dan ketika* sudah berjalan cukup lama dan jauh, Musa *sampai di sumber air Negeri Madyan. Dia menjumpai di sana sekumpulan orang* banyak *yang sedang memberi minum* ternak mereka, *dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu* di satu tempat yang agak jauh dari sekumpulan orang itu, *dua orang perempuan sedang menghambat* ternaknya, menggiring kambing gembalaannya bergerak menjauhi sumber air, sehingga tidak ikut minum bersama dengan ternak-ternak lain. Melihat keadaan kedua perempuan itu, Musa dengan rasa iba dan heran *berkata, "Apakah maksudmu* dengan berbuat begitu menghambat ternakmu minum?" *Kedua* perempuan *itu menjawab* pertanyaan Musa sekaligus mengisyaratkan kebutuhan mereka akan pertolongan, *"Kami tidak dapat memberi minum* ternak kami, *sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan* ternak mereka. Kami perempuan yang lemah, tidak bisa berdesak-desakan dengan laki-laki dan tidak memiliki saudara pria, *sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya*, tidak mampu melakukan pekerjaan ini."

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰٓى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ﴿٢٤﴾

24. Mendengar jawaban kedua perempuan itu, *maka* Musa bergegas menolong keduanya dengan *memberi minum* ternak *kedua perempuan itu*, walaupun saat itu dia sangat lapar sekali. Kedua perempuan itu meninggalkan tempat sambil mengucapkan terima kasih, *kemudian* Musa *kembali ke tempat yang teduh* untuk menghindari sengatan matahari dan beristirahat. Di tempat itu, Musa mencoba mengingat kembali aneka nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya, *lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan* berupa makanan atau rezeki lainnya, walau sedikit, *yang Engkau turunkan kepadaku*, dan kini aku masih membutuhkan anugerah kebaikan darimu."

فَجَاۤءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَاۤءٍۖ قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَاۗ فَلَمَّا جَاۤءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَۙ قَالَ لَا تَخَفْۗ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. Kedua perempuan yang dibantu oleh Musa menceritakan kebaikan Musa kepada ayah mereka. Sang ayah memerintahkan salah seorang

dari putrinya untuk mengundang Musa ke rumah. *Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan* yang baru saja ia bantu. Ia datang dalam keadan *berjalan dengan malu-malu* karena ditugaskan bertemu muka seorang diri dengan pemuda tampan dan berwibawa yang telah membantunya untuk mengundangnya ke rumah. Menyampaikan *pesan* sang ayah, *dia berkata, "Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas* kebaikan-*mu memberi minum* ternak *kami*. *Ketika Musa mendatangi* dan menemui *ayah* perempuan itu di rumahnya, dengan segera Musa yang sedang memerlukan bantuan *menceritakan kepadanya kisah* dirinya, Fir'aun, dan masyarakat Mesir. Ayah perempuan itu *berkata, "Janganlah engkau takut*. Kekuasaan Fir'aun tidak sampai ke wilayah ini, dan Tuhan tidak akan mencelakakan orang-orang yang selalu berbuat baik dan dekat dengan-Nya. Tenanglah, *engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu."*

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖاِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ ﴿٢٦﴾

26. Anak perempuan orang tua itu kagum kepada Musa, melihat kekuatan fisik dan kewibawaannya ketika mengambil air minum ternak, serta kesantunannya ketika berjalan menuju rumah. Selanjutnya *salah seorang dari kedua* perempuan yang datang mengundang Musa *berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja* pada kita antara lain menggembalakan ternak kita, karena sesungguhnya dia adalah orang yang kuat dan tepercaya, dan *sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja* pada kita untuk pekerjaan apa pun *ialah orang yang kuat* fisik *dan* mentalnya serta *dapat dipercaya*."

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَۚ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. Sang ayah memahami kekaguman anak perempuannya terhadap Musa dan memang orang seperti Musalah yang didambakan setiap perempuan untuk menjadi suami. Dengan tanpa segan, *dia berkata, "Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini* yang telah engkau lihat dan kenal sejak di tempat sumber air. Pernikahan itu *dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan* yang delapan tahun itu menjadi *sepuluh tahun* secara sukarela *maka itu*

adalah suatu kebaikan *darimu,* bukan sebuah kewajiban yang mengikat. *Dan* kendati itu adalah usulan dariku, tetapi ketahuilah bahwa *aku tidak bermaksud memberatkan engkau*. Aku akan selalu berusaha menjadi orang yang menepati janji. *Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik.”*

قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَۗ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّۗ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ࣖ ٢٨

28. Setelah mempertimbangkan segala sesuatunya, Musa menerima usulan tersebut, dan *dia berkata, “Itu* adalah perjanjian yang adil *antara aku dan engkau*. Adapun alternatif waktu yang engkau berikan, aku belum bisa memastikannya sekarang, tetapi pada prinsipnya *yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka* setelah itu *tidak ada tuntutan* tambahan *atas diriku* lagi. *Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan."*

Nabi Musa kembali ke Mesir dan menerima wahyu untuk menyeru Fir'aun

فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖٓ اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ نَارًاۗ قَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ٢٩

29.Setelah Nabi Musa setuju untuk menikahi salah seorang perempuan yang ditemuinya di tempat sumber air dengan syarat-syarat yang diajukan ayah perempuan itu, hiduplah ia bersama keluarganya di Madyan. *Maka, ketika Musa telah menyelesaikan* pekerjaan sesuai *waktu yang ditentukan itu,* yaitu sepuluh tahun lamanya, *dan* ketika *dia berangkat* kembali menuju tempat kelahirannya di Negeri Mesir bersama *dengan keluarganya* untuk menemui ibu dan saudara perempuannya, di tengah perjalanan *dia melihat* dengan sangat jelas *api di lereng gunung* dari arah Bukit Sinai. Ketika itu, *dia berkata kepada keluarganya, “Tunggulah* di sini, jangan beranjak dari tempat ini, *sesungguhnya aku melihat* cahaya *api* di tengah kegelapan. Aku akan mendatangi api itu, *mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari* tempat *api itu* mengenai arah jalan yang akan kita tempuh, *atau* membawa *sepercik api, agar kamu dapat menghangatkan badan.”*

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَيْمَنِ فِى الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ يّٰمُوْسٰٓى اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ ٣٠

30. Setelah berpesan kepada keluarganya, berangkatlah Nabi Musa. *Maka, ketika dia sampai ke* tempat yang dilihatnya sebagai sumber *api itu, dia diseru dari* arah *pinggir sebelah kanan lembah, dari sebatang pohon* yang tumbuh *di sebidang tanah yang diberkahi.* Panggilan itu adalah, *"Wahai Musa! Sungguh, Aku* yang engkau dengar memanggilmu ini *adalah Allah,* tidak ada yang patut disembah selain Aku, *Tuhan* Pencipta, Pemelihara, dan Pengawas *seluruh alam!*

وَاَنْ اَلْقِ عَصَاكَ ۗ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَاۤنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۗ يٰمُوْسٰٓى اَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۗ اِنَّكَ مِنَ الْاٰمِنِيْنَ ٣١

31. *Dan lemparkanlah tongkatmu* supaya kamu dapat melihat sekelumit hikmah dan kekuasaan-Ku.*" Maka,* Musa pun segera melemparkannya dan kemudian Allah mengubah tongkat tersebut menjadi seekor ular. *Ketika* Musa *melihat* tongkat*nya bergerak-gerak seakan-akan seekor ular* kecil *yang gesit* padahal dia seekor ular besar, *dia* terkejut, takut, dan *lari berbalik* arah *ke belakang tanpa menoleh.* Lalu ia mendengar Allah berfirman, *"Wahai Musa! Kemarilah dan jangan takut* melihat ular itu. Singkirkanlah rasa takut yang sedang menguasai jiwamu dan tenanglah karena *sesungguhnya engkau termasuk orang yang aman* dari segala sesuatu yang membahayakan. Setiap rasul yang merupakan utusan Allah tidak akan merasa takut selama dia berada di sisi-Nya. Bahkan, siapa pun yang mendekatkan diri kepada Allah ia pasti akan merasa aman dan tenteram.

اُسْلُكْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاۤءَ مِنْ غَيْرِ سُوْۤءٍ ۖ وَّاضْمُمْ اِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ٣٢

32. *Masukkanlah tanganmu ke* dalam celah terbuka yang terdapat pada *leher bajumu,* niscaya *dia akan keluar putih* bercahaya *tanpa cacat* atau bukan karena penyakit, *dan dekapkanlah kedua tanganmu ke dadamu apabila ketakutan* agar hilang rasa takut dan kembali tenang. Jangan panik ketika kamu menyaksikan tongkat itu berubah menjadi ular atau saat tanganmu berubah putih berkilau. Tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan tangan yang bersinar *itulah dua mukjizat dari Tuhanmu* yang akan engkau tunjukkan *kepada Fir'aun dan para pembesarnya.*

Sungguh, mereka adalah orang-orang fasik, yang keluar dari ketaatan kepada Allah.*"*

Nabi Harun menjadi pendamping Nabi Musa

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿٣٣﴾

33. Masih dalam keadaan takut dan sambil memohon pertolongan Allah, Musa *berkata* mengingat kesalahan yang pernah dilakukannya, *"Ya Tuhan* Pemelihara-*ku, sungguh aku* ketika berada di Mesir sekian tahun yang lalu *telah membunuh* tanpa sengaja *seorang dari golongan mereka,* yakni penduduk Negeri Mesir, *sehingga aku takut mereka akan membunuhku* sebagai tindak balasan. Kalau mereka membunuhku maka aku tidak bisa menyampaikan risalah-Mu.

وَاَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُّصَدِّقُنِيْٓ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿٣٤﴾

34. Karena itu, lindungilah aku dan mantapkanlah hatiku karena tiada perlindungan kecuali dari-Mu, *dan* sebagaimana Engkau ketahui ada ikatan yang membelenggu lidahku, sedangkan *saudaraku, Harun, dia lebih fasih lidahnya* dan lebih lancar bicaranya *daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan* perkataan-*ku* dalam menyampaikan pesan-pesan suci dari-Mu*; sungguh, aku takut* Fir'aun dan kaumnya *akan mendustakanku."*

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُوْنَ اِلَيْكُمَا ۛبِاٰيٰتِنَا ۛ اَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Sebagai pernyataan dikabulkannya permohonan Nabi Musa dan untuk menenangkan hatinya, Allah *berfirman, "Kami akan menguatkan engkau,* yakni membantumu *dengan* mengutus pula *saudaramu*, Nabi Harun, yang akan bertugas membantu dan memperjelas argumentasimu sesuai permintaanmu, *dan* selain itu *Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar* berupa kekuatan dan dukungan dengan berbagai mukjizat, *maka mereka tidak akan dapat mencapaimu* dengan menyakiti dan mengalahkanmu. Karena itu, berangkatlah kamu berdua melaksanakan tugas *dengan membawa mukjizat* yang bersumber dari *Kami*. Yakinlah bahwa dengan izin Allah pada akhirnya *kamu berdua dan orang*

yang mengikuti kamu yang akan menang atas orang-orang kafir itu.*"*

فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّفْتَرًىۙ وَّمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَاۤىِٕنَا الْاَوَّلِيْنَ ٣٦

36. Setelah mendapat wahyu, Nabi Musa bersama keluarga kembali ke Mesir dan bersama Nabi Harun berangkatlah mereka berdua menghadapi Fir'aun dan kaumnya. *Maka ketika Musa datang kepada mereka,* Fir'aun dan pengikutnya, *dengan* membawa misi kenabian yang diperkuat dengan *mukjizat* yang bersumber dari *Kami yang* sangat *nyata* kebenarannya, *mereka* mengingkari apa yang mereka saksikan seraya *berkata, "Ini* tidak lain *hanyalah sihir yang dibuat-buat,* yakni ilusi yang memperdayai dan mengelabui mata kita, dan dia sebenarnya hanya mengada-ngada dengan menyatakan bahwa itu bersumber dari Tuhan semesta alam, *dan* di samping itu *kami tidak pernah mendengar* ajaran yang seperti *ini pada nenek moyang kami dahulu* hingga kini, sehingga kami tidak dapat membenarkan dan mengikuti apa yang disampaikannya itu.*"*

وَقَالَ مُوْسٰى رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَنْ جَاۤءَ بِالْهُدٰى مِنْ عِنْدِهٖ وَمَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ٣٧

37. *Dan* sebagai jawaban bagi Fir'aun dan kaumnya, *Musa menjawab, "Tuhan* Pemelihara-*ku* Yang menciptakan aku dan kamu serta memberi aneka bukti kebenaran *lebih mengetahui* dari aku, kamu, dan siapa pun tentang *siapa yang* pantas *membawa petunjuk dari sisi-Nya dan* Dialah yang akan menetapkan dengan adil *siapa yang akan mendapat kesudahan* yang baik *di akhirat*. Jangan berlaku zalim, sebab *sesungguhnya* telah menjadi ketetapan Allah bahwa *orang-orang yang zalim* selamanya *tidak akan mendapat kemenangan."*

Kesombongan Fir'aun dan pengikutnya

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرِيْۚ فَاَوْقِدْ لِيْ يٰهَامٰنُ عَلَى الطِّيْنِ فَاجْعَلْ لِّيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَطَّلِعُ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰىۙ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ٣٨

38. *Dan* ketika tidak kuasa lagi untuk mendebat Nabi Musa karena jelas dan kuatnya argumentasi yang disampaikan, dengan nada menyom-

bongkan diri *Fir'aun berkata, "Wahai para pembesar kaumku! Aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selain aku* yang patut disembah. Guna mengetahui kebenaran atau kebohongan Musa yang menyatakan ada Tuhan Pemelihara alam raya, *maka bakarlah tanah liat untukku wahai Haman* untuk membuat batu bata dan bahan bangunan lainnya, *kemudian buatkanlah* segera *bangunan* dan istana *yang tinggi untukku agar aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan aku yakin bahwa dia termasuk pendusta* dalam dakwaannya."

وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُوْدُهٗ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ اِلَيْنَا لَا يُرْجَعُوْنَ ۝٣٩

39. Sungguh apa yang diucapkan dan direncanakan oleh Fir'aun adalah sesuatu yang tidak masuk akal. Ini disebabkan hatinya bejat *dan dia* Fir'aun *dan bala tentaranya berlaku sombong di bumi* Mesir *tanpa alasan yang benar, dan mereka* dengan sikapnya itu *mengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan* di akhirat nanti *kepada Kami* untuk mendapatkan penghitungan dan pembalasan.

فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِى الْيَمِّۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ۝٤٠

40. *Maka* sebagai akibat keangkuhan dan kedurhakaan mereka dan setelah itu mencapai puncaknya, *Kami siksa dia,* yakni Fir'aun, *dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam Laut* Merah seperti melempar batu-batu kecil yang tidak berarti sehingga mereka semua mati tenggelam. *Maka perhatikanlah,* wahai Nabi Muhammad dan siapa pun yang mengetahui peristiwa itu, *bagaimana kesudahan* buruk yang menimpa *orang yang zalim.*

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّدْعُوْنَ اِلَى النَّارِۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَا يُنْصَرُوْنَ ۝٤١

41. *Dan* sesuai dengan kehendak serta jati diri mereka, *Kami jadikan mereka para pemimpin* kekufuran dan kedurhakaan *yang* selalu *mengajak* manusia yang lemah jiwa dan akalnya kepada perbuatan buruk yang menyebabkan mereka masuk *ke neraka, dan* dengan demikian mereka akan menjadi penghuni neraka, sehingga *pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong* karena mereka kafir dan selalu mendustakan rasul utusan Tuhan.

وَاَتْبَعْنٰهُمْ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةًۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ ۝٤٢

42. *Dan Kami susulkan laknat kepada mereka di dunia ini* berupa kehinaan

dan kemurkaan dari Kami*; sedangkan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan* dari kebaikan, rahmat, dan karunia Allah. Adakah siksa yang lebih pedih dari itu semua? Untuk menghindari azab tersebut, Allah memberi jalan keselamatan kepada manusia di zaman Nabi Musa, yaitu dengan berpegang teguh kepada kita suci Taurat seperti dijealskan pada ayat berikut.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى بَصَاۤىِٕرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Kisah Bani Israil ditutup oleh ayat ini dengan menjelaskan dasar kepemimpinan Nabi Musa, setelah ayat yang lalu menjelaskan kepemimpinan Fir`aun dalam kekufuran. Sambil bersumpah, Allah berfirman, *"Dan* demi keagungan dan kekuasaan Kami, *sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab* Taurat yang mengandung hukum dan petunjuk kebahagiaan bagi masyarakat Bani Israil, *setelah Kami binasakan umat-umat terdahulu,* seperti kaum Nabi Nuh, kaum Nabi Hud (‘Ad), kaum Nabi Saleh (Ṡamūd), kaum Nabi Lut, dan penduduk Negeri Madyan. Kitab itu Kami anugerahkan *untuk menjadi pelita* cahaya *bagi* hati *manusia* yang sebelumnya berada dalam kegelapan dan tidak mengetahui kebenaran, *dan* juga agar menjadi *petunjuk* bagi yang memperhatikan kandungannya, *serta* menjadi jalan untuk mendapatkan *rahmat* bagi yang melaksanakannya. Semua itu Kami anugerahkan *agar mereka mendapat pelajaran* dari apa yang ada di dalamnya, sehingga bergegas menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan juga agar mereka selalu mengingat kebesaran Allah dan aneka anugerah-Nya."

Nabi Musa menerima Taurat diketahui Nabi Muhammad melalui wahyu

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ اِذْ قَضَيْنَآ اِلٰى مُوْسَى الْاَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشّٰهِدِيْنَۙ ﴿٤٤﴾

44. Setelah selesai dipaparkan kisah Nabi Musa, Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad tentang penegasan tentang kenabian dan kerasulannya. *Dan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *tidak* bersama Nabi Musa *berada di sebelah barat* Lembah Suci Ṭuwa di Gunung Sinai *ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa* untuk menyampaikan risalah dan menghadapi Fir‘aun, *dan engkau tidak* pula hidup sezaman

dengannya sehingga *termasuk orang-orang yang menyaksikan* kejadian itu. Namun demikian, engkau dapat mengetahuinya secara benar, padahal engkau pun tidak pandai membaca atau pernah belajar. Ini bukti bahwa engkau mendapat wahyu dari Allah. Maka, bagaimana kaummu mendustakan risalahmu sedangkan kamu hanya membacakan kabar orang-orang terdahulu pada mereka?

وَلٰكِنَّآ اَنْشَأْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَاۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ٤٥

JUZ 20

45. Engkau tidak mengalami peristiwa-peristiwa itu, *tetapi Kami telah menciptakan beberapa umat* dalam berbagai generasi setelah Nabi Musa, *dan telah berlalu atas mereka masa yang panjang,* sehingga mereka lupa dengan perjanjian yang telah mereka ambil dan meninggalkan perintah Allah. Kami utus engkau untuk memperbaharui kembali dakwah yang pernah disampaikan oleh nabi-nabi terdahulu. *Dan* demikian pula *engkau,* wahai Nabi Muhammad, *tidak tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka,* sehingga dapat memberitahu penduduk Mekah tentang kabar mereka. Engkau tidak tinggal bersama mereka di Madyan, *tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul* dan Kami beritahukan kepadamu tentang kisah-kisah mereka melalui wahyu.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ٤٦

46. *Dan engkau* wahai Nabi Muhammad *tidak berada di dekat* Gunung Sinai *ketika Kami menyeru* Nabi Musa dan memilihnya untuk menyampaikan pesan-pesan suci. *Akan tetapi,* Kami utus engkau *sebagai rahmat dari Tuhanmu, agar engkau memberi peringatan kepada kaum* masyarakat Arab *yang tidak didatangi oleh pemberi peringatan* dalam kurun waktu yang cukup lama *sebelum engkau, agar* dengan peringatanmu itu *mereka mendapat pelajaran.*

وَلَوْلَآ اَنْ تُصِيْبَهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَيَقُوْلُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ٤٧

47. *Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka* yang sebenarnya bukan Kami penyebabnya, tetapi *disebabkan apa yang me-*

reka kerjakan, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul yang memberi tuntunan dan peringatan *kepada kami, agar kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan termasuk orang mukmin."* Agar mereka tidak beralasan demikian, Kami utus engkau kepada mereka dan kepada alam semesta sebagai pembawa berita gembira dan peringatan dari Tuhan.

Kafir Mekah juga mengingkari Al-Qur'an

فَلَمَّا جَاۤءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْا لَوْلَآ اُوْتِيَ مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ مُوْسٰىۗ اَوَلَمْ يَكْفُرُوْا بِمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُۚ قَالُوْا سِحْرٰنِ تَظَاهَرَاۗ وَقَالُوْٓا اِنَّا بِكُلٍّ كٰفِرُوْنَ ۝٤٨

48. *Maka ketika* Rasulullah *telah datang kepada mereka* dengan membawa *kebenaran* yang sempurna berupa Al-Qur'an yang berasal *dari sisi Kami,* dengan nada ingkar *mereka berkata, "Mengapa tidak diberikan kepadanya,* yakni Nabi Muhammad, bukti kebenaran risalah dalam bentuk mukjizat indrawi dan kitab suci yang diturunkan sekaligus *seperti apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu,* misalnya tongkat yang berubah menjadi ular, atau tangan yang tampak bersinar cemerlang dan lain-lain?" Kaum musyrik Mekah berkata demikian padahal *bukankah* sebelumnya *mereka itu telah ingkar* juga *kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu berkata,* "Nabi Musa dan Nabi Harun adalah *dua penyihir yang bantu-membantu* dan saling benar-membenarkan.*" Dan mereka* juga *berkata, "Sesungguhnya kami sama sekali tidak mempercayai masing-masing mereka itu."*

قُلْ فَأْتُوْا بِكِتٰبٍ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ هُوَ اَهْدٰى مِنْهُمَآ اَتَّبِعْهُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝٤٩

49. Untuk menyanggah argumentasi mereka, Allah perintahkan kepada Rasul-Nya, *katakanlah* kepada mereka wahai Nabi Muhammad, "Apabila kamu tidak beriman kepada Taurat dan Al-Qur'an, *datangkanlah olehmu*, secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, *sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih memberi petunjuk daripada keduanya,* yakni Taurat dan Al-Qur'an, atau yang semisal dengannya, *niscaya aku* akan *mengikutinya*. Lakukanlah *jika kamu* memang *orang yang benar* dalam prasangka kamu bahwa apa yang kami datangkan itu adalah sihir."

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

50. Sudah barang tentu mereka tidak akan mampu mendatangkannya. *Maka jika mereka tidak* mampu *menjawab* tantanganmu untuk mendatangkan kitab berisi petunjuk yang lebih baik daripada Al-Qur'an, bahkan yang semisal dengannya, atau jika mereka tidak menyambut ajakanmu untuk beriman, *maka ketahuilah,* wahai Nabi Muhammad atau siapa pun, *bahwa mereka* tidak lagi memiliki dalih atau alasan penolakan. Dengan begitu, jika mereka tetap menolak, maka sesungguhnya mereka *hanyalah mengikuti keinginan* hawa nafsu *mereka* tanpa alasan yang kuat dan benar, dan dengan demikian mereka pada hakikatnya tidak memperoleh petunjuk, bahkan mereka adalah orang-orang yang sesat. *Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginan* hawa nafsu*nya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun* dan tanpa memiliki pijakan yang logis? Pastilah tidak ada yang lebih sesat daripada mereka. *Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim* yang melampaui batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah.

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

51. *Dan* demi keagungan dan kekuasaan Kami, *sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini,* yaitu Al-Qur'an, *kepada mereka* secara berkesinambungan. Sebagian turun menyusul yang lain, sesuai kebutuhan. Al-Qur'an juga diturunkan secara berturut-turut dalam bentuk janji, ancaman, kisah-kisah, dan pelajaran-pelajaran, semua itu *agar mereka selalu mengingat,* merenungi dan mempercayai apa yang ada di dalam-*nya.*

Sebagian Ahli Kitab beriman setelah mendengar Al-Qur'an

الَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ الْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

52. Siapa pun yang membuka mata hati dan pikirannya menyangkut Al-Qur'an tentu dia akan beriman. Buktinya adalah *orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab*, yakni Taurat dan Injil, *sebelum* datang *Al-Qur'an,* kemudian beriman kepada kitab tersebut dan membenarkan apa yang ada di dalamnya tentang Muhammad dan kitab

sucinya, maka sesungguhnya *mereka* telah *beriman* pula *kepadanya*, yakni Muhammad dan Al-Qur'an.

وَاِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖٓ اِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّنَآ اِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهٖ مُسْلِمِيْنَ ۝٥٣

53. Oleh karena itu, mereka menerimanya dengan tulus, *dan apabila* Al-Qur'an *dibacakan kepada mereka,* dengan bergegas tanpa banyak berpikir *mereka berkata, "Kami* telah *beriman kepadanya,* karena *sesungguhnya* Al-Qur'an *itu adalah suatu kebenaran* yang sempurna *dari Tuhan* Pemelihara *kami*. Dan kami telah mengetahui Muhammad dan kitab sucinya sebelum kitab itu diturunkan. *Sungguh, sebelumnya kami adalah orang muslim* yang tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah.*"*

اُولٰۤىِٕكَ يُؤْتَوْنَ اَجْرَهُمْ مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوْا وَيَدْرَءُوْنَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝٥٤

54. Orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an dan apa yang diturunkan sebelumnya, *mereka itu* sungguh tinggi kedudukannya di sisi Allah dan akan *diberi pahala dua kali* lipat karena beriman kepada Taurat dan Al-Qur'an. Hal ini *disebabkan kesabaran mereka* atas penderitaan yang mereka terima demi mempertahankan keimanan dan mengutamakan amal saleh. *Dan* di antara sifat-sifat mereka adalah *mereka menolak kejahatan dengan* memberi maaf, bahkan membalasnya dengan amal *kebaikan, dan* mereka juga adalah para dermawan yang *menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka* di jalan kebaikan.

وَاِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ اَعْرَضُوْا عَنْهُ وَقَالُوْا لَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۖ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۖ لَا نَبْتَغِى الْجٰهِلِيْنَ ۝٥٥

55. *Dan* sifat mereka lainnya adalah *apabila mereka mendengar perkataan yang buruk,* yang tidak bermanfaat bagi kebaikan hidup dunia dan akhirat, *mereka* memelihara kehormatan diri mereka dengan *berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami* yang benar dan tidak akan kami tinggalkan *dan bagimu amal-amal kamu* yang batil yang dosanya akan kalian tanggung sendiri. *Semoga selamatlah kamu*. Selamat berpisah, kami akan membiarkan dan tidak mencampuri urusan kamu karena *kami tidak ingin* bergaul *dengan orang-orang* yang *bodoh* dan enggan berpegang teguh pada ajaran Allah."

Hanya Allah yang dapat memberi hidayah

إِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ اَحْبَبْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚوَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. Hidayah yang mengantar seseorang menerima dan melaksanakan tuntunan Allah bukanlah wewenang manusia, tetapi semata-mata wewenang dan hak prerogatif Allah. Di sini Allah menjelaskan hakikat tersebut dengan penegasan, "*Sungguh, engkau* wahai Nabi Muhammad, *tidak dapat memberi petunjuk* dalam bentuk hidayah *taufīq* yang menjadikan seseorang menerima dengan baik dan melaksanakan ajaran Allah *kepada orang yang engkau kasihi,* meski engkau sangat berhasrat untuk memberi petunjuk kepadanya. Engkau hanya mampu memberi hidayah *irsyād*, dalam arti memberi petunjuk dan memberitahu tentang jalan kebahagiaan. Akan *tetapi, Allah*-lah yang *memberi petunjuk* keimanan hidayah *kepada orang yang Dia kehendaki*-Nya bila dia bersedia menerima hidayah dan membuka hatinya untuk itu*, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*"

وَقَالُوْٓا اِنْ نَّتَّبِعِ الْهُدٰى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ اَرْضِنَاۗ اَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ حَرَمًا اٰمِنًا يُّجْبٰٓى اِلَيْهِ ثَمَرٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. *Dan* untuk menjelaskan alasan mengapa tetap memegang teguh kepercayaan yang *mereka* anut selama ini, orang-orang musyrik Mekah *berkata* kepada Rasul, "*Jika kami mengikuti petunjuk* itu dengan memeluk Islam dan bergabung *bersama engkau,* wahai Nabi Muhammad, yang ajaranmu sangat berbeda dengan kepercayaan masyarakat Arab, *niscaya kami akan diusir* dan diculik *dari negeri kami,* serta kekuasaan kami akan direbut." Mereka berbohong dengan alasan itu. Allah membantah alasan mereka dengan berfirman, "Bagaimana mereka berucap demikian, padahal *bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam Tanah Haram,* yakni tanah suci Mekah, dengan menjadikan wilayah tempat tinggal mereka sebagai negeri *yang aman* dari serangan dan pembunuhan; *yang* terus-menerus dan senantiasa sepanjang waktu *didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam* tumbuh-tumbuhan *sebagai rezeki dari sisi Kami* kendati mereka kafir? Sungguh, dalih mereka itu tidak logis dan apa yang mereka khawatirkan itu tidak terjadi, *tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui* keagungan karunia tersebut."

Allah akan membinasakan umat rasul yang mendustakan ajarannya

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍۢ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسَٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾

58. Mereka tidak mengambil pelajaran dari sejarah generasi masa lampau yang mendapatkan sanksi *dan* kebinasaan. Padahal, *betapa banyak negeri* bersama penduduknya *yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan* akibat keangkuhan dan kedurhakaan penduduknya dengan tidak mensyukuri kenyamanan hidup yang telah Kami anugerahkan kepada mereka. *Maka* lihatlah, *itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami* lagi oleh manusia *setelah mereka,* karena penduduknya telah dipunahkan dan kediaman mereka sudah tidak layak huni, *kecuali sebagian kecil* yang digunakan secara singkat oleh orang-orang yang kebetulan melewatinya. Setelah kebinasaan para pendurhaka itu, tidak ada lagi yang memiliki kota itu, *dan Kamilah yang mewarisinya.* Setelah mereka hancur, tempat itu sudah kosong dan tidak dimakmurkan lagi, hingga kembalilah ia kepada pemiliknya yang hakiki yaitu Allah.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

59. Jangan menduga bahwa kehancuran negeri-negeri terjadi dengan sewenang-wenang. Tidak, Allah Mahaadil, *dan* karena itu *Tuhanmu tidak* mungkin *akan membinasakan negeri-negeri* di sekitar Mekah dan atau penduduknya pada masamu, wahai Nabi Muhammad, betapa pun besarnya kedurhakaan mereka, *sebelum Dia mengutus seorang rasul di ibukotanya,* yaitu Mekah, *yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah* pula *Kami membinasakan* penduduk *negeri* setelah Kami mengutus rasul atau pemberi peringatan, *kecuali penduduknya melakukan kezaliman* terhadap diri mereka sendiri dengan kufur dan maksiat kepada Allah, sehingga mereka pantas menerima hukuman.

Nikmat duniawi hanyalah kesenangan sementara

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍۢ فَمَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌۭ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

JUZ 20

60. Kaum musyrik enggan beriman karena khawatir diculik, ditawan, dan dirampas hartanya. Sebenarnya, bahaya yang harus ditakuti itu adalah yang bersumber dari Allah akibat kedurhakaan. Kerugian jiwa dan harta di dunia tidak seberapa dibanding kerugian di akhirat akibat durhaka kepada Allah. *Dan* ketahuilah bahwa *apa saja* kekayaan, jabatan, keturunan, dan lainnya *yang diberikan* oleh Allah melalui siapa pun *kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya* yang bersifat terbatas dan sementara, sehingga akan segera lenyap dan binasa*; sedang apa yang di sisi Allah* di akhirat kelak, yang disediakan untuk untuk orang-orang yang taat kepada-Nya, *adalah lebih baik* karena tidak mengandung bahaya dan mudarat, *dan* di samping itu *lebih kekal* karena tidak akan punah sama sekali. *Tidakkah kamu* menggunakan akal pikiran sehingga kamu *mengerti* mana yang baik dan mana yang buruk?

اَفَمَنْ وَّعَدْنٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَاقِيْهِ كَمَنْ مَّتَّعْنٰهُ مَتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مِنَ الْمُحْضَرِيْنَ ﴿٦١﴾

61. *Maka,* jika demikian itu halnya, *apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik,* yaitu surga dengan segala kenikmatannya yang abadi, *lalu* berkat anugerah Kami *dia memperolehnya, dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi,* tetapi tidak dipergunakannya untuk mencari kebahagiaan hidup di akhirat, *sehingga kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret* ke dalam neraka untuk dimintai pertanggunggjawabannya? Tentu tidaklah sama. Kelompok yang pertama adalah orang yang beriman dan beramal saleh yang berhak mendapatkan janji baik Allah berupa pahala dan surga, sedangkan kelompok yang kedua adalah orang kafir yang mengerjakan keburukan serta tertipu oleh kesenangan dunia dan perhiasannya, yang akan binasa dalam siksaan.

Pertanggungjawaban orang yang mempersekutukan Allah di hari kiamat

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. *Dan* ingatlah dan ingatkan pula umatmu, wahai Nabi Muhammad, tentang siksa yang akan dialami oleh orang-orang musyrik di akhirat kelak, yaitu *pada hari ketika* mereka berdiri di hadapan Allah untuk

dimintai pertanggungjawaban, *Dia menyeru mereka* dengan panggilan yang menghinakan *dan berfirman, "Di manakah* sembahan-sembahan yang kamu anggap sebagai *sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka* sebagai tuhan-tuhan yang akan membela dan menolong kamu?"

قَالَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ اَغْوَيْنَاۚ اَغْوَيْنٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَاۚ تَبَرَّأْنَآ اِلَيْكَ مَا كَانُوْٓا اِيَّانَا يَعْبُدُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Mendengar pertanyaan itu, *orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman* Allah, yaitu para pemimpin kaum kafir, *berkata, "Ya Tuhan* Pemelihara dan Pelimpah aneka nikmat kepada *kami,* kami mengaku bahwa *mereka inilah orang-orang yang* dahulu *kami sesatkan itu*, melalui ucapan, tindakan dan keteladanan kami. Dengan mengharap akan dibebaskan atau diringankan dari siksa, mereka melontarkan pengakuan dengan berkata, *"Kami* mengaku *telah menyesatkan mereka sebagaimana kami* sendiri *sesat*. Akan tetapi, hal itu karena mereka sendiri telah memilih dan menerima kekufuran sebagaimana halnya kami. Pada hari ini, *kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri* dari segala sesuatu tentang mereka, dan juga dari kekufuran yang mereka pilih di dunia. *Mereka sekali-kali tidak menyembah* atau menaati *kami,* tetapi mereka menyembah dan menuruti hawa nafsu mereka sendiri."

JUZ 20

وَقِيْلَ ادْعُوْا شُرَكَاۤءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهُمْ وَرَاَوُا الْعَذَابَۚ لَوْ اَنَّهُمْ كَانُوْا يَهْتَدُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Tidak hanya sampai di situ kecaman dan siksaan batin yang mereka peroleh. *Dan* pada hari kiamat *dikatakan* kepada mereka yang menyekutukan Allah, *"Serulah sekutu-sekutumu* yang dahulu kamu sembah selain Allah, agar dapat membantu kamu dalam situasi sulit ini sebagaimana dugaan kamu ketika masih hidup." *Lalu,* karena bingung tidak mengetahui apalagi yang harus mereka kerjakan, *mereka menyerunya, tetapi yang diseru tidak menyambutnya, dan* saat itu *mereka* semua *melihat azab* yang tersedia dan yakin bahwa mereka akan disiksa dengannya. Ketika itu, mereka menyesal dan berkeinginan *sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk* kebenaran, sehingga mereka tidak mendapat siksa. Akan tetapi, apalah artinya penyesalan di kemudian hari.

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٦٥﴾

65. Setelah dikecam karena perbuatan syirik, mereka ditanyai tentang

sikap mereka terhadap para rasul Allah. Ingatlah *dan* ingatkan pula umatmu wahai Nabi Muhammad *pada hari ketika Dia menyeru mereka dan berfirman, "Apakah jawabanmu terhadap para rasul* ketika mereka mengajak kamu beriman dan beramal saleh?"

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْاَنْۢبَاۤءُ يَوْمَىِٕذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاۤءَلُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. *Maka, gelap* dan tidak tampak-*lah bagi mereka* berita-berita penting dan *segala macam alasan* untuk menjawab pertanyaan *pada hari itu,* sehingga mereka bungkam tidak dapat menjawab. *Karena itu* pula, *mereka tidak saling bertanya* sebab semua telah yakin bahwa tidak ada jawaban yang dapat menyelamatkan mereka.

فَاَمَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَعَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ مِنَ الْمُفْلِحِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. Demikian itulah keadaan orang yang mati dalam keadaan musyrik. *Maka adapun orang yang* berbuat syirik dan kufur, lalu *bertobat dan beriman* secara baik dan benar, *serta* membuktikan keimanannya itu dengan *mengerjakan kebajikan* dengan penuh keikhlasan, *maka mudah-mudahan dia termasuk orang yang beruntung* memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hanya Allah yang berhak menentukan sesuatu

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ وَيَخْتَارُ ۗمَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ۗسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Begitulah yang akan dialami orang-orang musyrik di akhirat kelak. Semuanya kembali kepada hikmah dan kebijaksanaan Allah dalam segala hal, termasuk menjadikan hati yang terbuka untuk menerima hidayah dan hati yang tertutup. *Dan Tuhan* Pemelihara-*mu menciptakan* apa dan siapa yang Dia kehendaki untuk diciptakan, *dan memilih apa* dan siapa *yang Dia kehendaki* untuk menerima anugerah dan mengemban amanah dari-Nya. Sekali-kali *bagi mereka* yang diciptakan, baik manusia maupun selainnya, *tidak ada pilihan* lain kecuali menerima ketetapan-Nya, suka atau tidak suka. *Mahasuci Allah* dari segala sifat dan tindakan yang buruk atau salah *dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan* dengan mengangkat berhala-berhala sebagai sembahan selain Allah. Apa pun yang dialami oleh manusia, senang atau sedih, bukan mereka yang memilihnya, tetapi Allah yang memilihnya, sehingga harus diterima dengan lapang dada. Manusia hanya diminta

untuk berusaha semaksimal mungkin dan menyerahkan hasilnya kepada Allah.

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. *Dan,* di samping itu, *Tuhan* Pemelihara-*mu,* wahai Rasul, *mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka* berupa permusuhan terhadapmu, *dan apa yang mereka nyatakan* secara lisan, berupa celaan-celaan kepadamu dan protes terhadap pemilihan dirimu sebagai penyampai pesan-pesan suci.

وَهُوَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَهُ الْحَمْدُ فِى الْاُوْلٰى وَالْاٰخِرَةِۖ وَلَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Dan Tuhanmu Yang mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka nyatakan itu *Dialah Allah* Yang Mahabenar. *Tidak ada tuhan* Yang Mahakuasa dan berhak disembah *selain Dia. Segala puji* hanya *bagi-Nya di dunia* atas segala nikmat dan petunjuk-Nya, *dan* pujian *di akhirat* hanya bagi-Nya atas keadilan dan pahala dari-Nya, *dan* hanya *bagi-Nya* pula *segala penentuan* keputusan menyangkut segala sesuatu, *dan* hanya *kepada-Nya kamu dikembalikan* untuk dimintakan pertanggung-jawaban dan mendapat balasan setelah kamu mati.

Allah yang berhak dipuji dan disyukuri

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِضِيَاۤءٍۗ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Sebagai bukti atas kuasa Allah dan ilmunya yang menyeluruh serta kewajaran-Nya untuk dipuja dan dipuji, *katakanlah* wahai Nabi Muhammad, kepada siapa saja yang meragukan itu semua, *"Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu malam* dengan kegelapan dan keheningannya *itu terus-menerus* demikian tanpa adanya siang *sampai hari kiamat? Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu* yang kamu pakai untuk melihat dengan baik, bekerja, dan melakukan aktivitas lainnya? Kamu pasti tidak punya Tuhan yang dapat melakukan hal itu selain Allah. Lalu, jika demikian *apakah kamu tidak* mau *mendengar* untuk menjadikannya sebagai bahan renungan dan pelajaran?"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. *Katakanlah* juga kepada mereka wahai Nabi Muhammad, *"Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu* semua *siang* yang demikian terang *itu terus-menerus* demikian tanpa adanya malam yang gelap dan hening *sampai hari kiamat? Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu* dari kelelahan akibat aktivitas di siang hari? Kamu pasti tidak punya Tuhan selain Allah yang dapat melakukan hal itu. Jika demikian, *apakah kamu tidak memperhatikan* tanda-tanda kebesaran Allah berupa perputaran siang dan malam sehingga kalian beriman dan mendapatkan petunjuk?"

JUZ 20

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. *Dan adalah karena rahmat-Nya* yang mencakup segala sesuatu, *Dia jadikan untukmu malam dan siang* secara bergantian. Dengan keduanya, Allah menganugerahkan kepada kamu banyak manfaat. Dia menjadikan malam gelap gulita *agar kamu beristirahat pada malam hari* setelah sepanjang hari kamu bekerja sehingga memerlukan istirahat. *Dan* Dia jadikan siang terang benderang *agar kamu* bersungguh-sungguh *mencari sebagian karunia-Nya* pada siang hari yang terang itu, *dan* juga *agar kamu bersyukur kepada-Nya* atas segala nikmat yang dianugerahkan-Nya kepadamu.

Orang yang mempersekutukan Allah karena nafsunya

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. *Dan* sebagai bentuk kecaman dan ancaman terhadap orang-orang musyrik, ingatlah dan ingatkan pula umatmu, wahai Nabi Muhammad, *pada hari ketika* mereka berdiri di hadapan Allah untuk dimintakan pertanggungjawaban, *Dia menyeru mereka* yang musyrik itu dengan panggilan yang menghinakan *dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka* sebagai tuhan-tuhan yang akan membela dan menolong kamu?"

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ

عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾

75. Kaum musyrik tidak dapat menjawab. Oleh karenanya, Allah menghadirkan saksi, *dan* untuk maksud itu, Allah berfirman, "*Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi*, yaitu nabi dan rasul yang dahulu diutus kepada mereka, yang bersaksi atas kedurhakaan yang mereka lakukan di dunia. *Lalu* pada saat itu, *Kami katakan* kepada orang-orang yang melanggar di antara mereka, *'Kemukakanlah bukti kebenaranmu* yang kamu gunakan untuk membenarkan kemusyrikan.*'* Mereka tidak mampu mendatangkannya, *maka* dengan segera *tahulah* dan sadarlah *mereka bahwa yang hak,* yaitu kebenaran dalam hal ketuhanan dan lain-lain, *itu* hanya *milik Allah dan lenyaplah dari mereka* lagi binasa *apa,* yakni kebohongan-kebohongan, *yang dahulu* ketika di dunia *mereka* selalu *ada-adakan*. Semua itu tidak berguna bagi mereka, dan hanya mendatangkan bahaya dan menjerumuskan mereka ke dalam neraka.

JUZ 20

Kisah Karun menjadi pelajaran bagi manusia

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوٓأُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

76. Kekuatan dan kekuasaan akan berakhir dengan kebinasaan karena kedurhakaan dan kezaliman, seperti yang terjadi pada Fir'aun. Begitu juga dengan kekuatan harta dan pengetahuan juga berakhir dengan kebinasaan saat disertai dengan kedurhakaan dan keangkuhan, seperti yang menimpa Karun. *Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa* yang hidup semasa dengannya dan konon adalah anak Nabi Musa. *Akan tetapi,* meski berasal dari keluarga terhormat, *dia* melampaui batas dengan *berlaku zalim terhadap mereka* dan sombong. Ia adalah seorang yang Kami beri nikmat dengan memasukkannya ke dalam kelompok kaum Nabi Musa, *dan Kami telah menganugerahkan* pula *kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kunci* gudang tempat penyimpanan harta*nya* itu *sungguh* sangat banyak sehingga terasa *berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat*. Itu baru kuncinya, ada pun harta kekayaannya, tidak mungkin dapat dipikul oleh orang yang sangat banyak sekali pun.

Ingatlah *ketika* ia teperdaya oleh nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya dengan mengingkari dan tidak mensyukurinya, *kaumnya* menasihatinya dengan *berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu*

bangga dengan harta kekayaan yang engkau miliki, kebanggaan yang menjadikanmu melupakan Allah yang menganugerahkan nikmat itu sehingga tidak bersyukur kepada-Nya. *Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri."* Orang-orang kafir Mekah yang menentang Nabi Muhammad telah tertipu oleh harta mereka, sebab kekayaan mereka digunakan untuk menindas kaum Muslim. Padahal, harta benda mereka sangat sedikit jika dibandingkan dengan harta Karun. Orang kaya yang angkuh dan zalim akan berakhir dengan kebinasaan.

JUZ 20

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. Nasihat di atas tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni (*mahḍah*) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, *dan carilah* pahala *negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu* di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan *tetapi,* pada saat yang sama *janganlah kamu lupakan bagianmu* dari kenikmatan *di dunia* dengan tanpa berlebihan. *Dan berbuatbaiklah* kepada semua orang dengan bersedekah *sebagaimana* atau disebabkan karena *Allah telah berbuat baik kepadamu* dengan mengaruniakan nikmat-Nya*, dan janganlah kamu berbuat kerusakan* dalam bentuk apa pun *di* bagian mana pun di *bumi* ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. *Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan* dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut.

قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ عِنْدِيْۗ اَوَلَمْ يَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهٖ مِنَ الْقُرُوْنِ مَنْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَّاَكْثَرُ جَمْعًا ۗوَلَا يُسْـَٔلُ عَنْ ذُنُوْبِهِمُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Karun tidak menanggapi nasihat kaumnya, lupa diri dan tetap melupakan karunia Allah kepadanya. Dengan penuh kesombongan, *dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi* harta yang banyak ini, *semata-mata karena ilmu* dan kemampuan *yang ada padaku.* Tidak ada jasa siapa pun atas perolehanku itu. Semua karena kepandaianku dalam mengumpulkan harta." Demikian jawab Karun. *Tidakkah dia tahu* dan sadar, *bahwa Allah telah membinasakan umat-umat* yang tidak jauh dari masa *sebelumnya,* yakni sebelum Karun, *yang lebih kuat* fisik dan kemampuan serta pembantu-pembantu mereka *daripadanya, dan lebih banyak me-*

ngumpulkan harta daripada Karun? Sungguh kedurhakaan Karun telah demikian jelas, *dan* oleh karenanya, *orang-orang yang berdosa* seperti Karun *itu tidak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka,* karena Allah telah mengetahui hal itu. Mereka akan masuk neraka, dan hanya akan ditanya dengan pertanyaan yang menghinakan.

Azab yang menimpa Karun

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ فِيْ زِيْنَتِهٖۗ قَالَ الَّذِيْنَ يُرِيْدُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا يٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ قَارُوْنُۙ اِنَّهٗ لَذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٧٩﴾

79. Nasihat yang disampaikan kepada Karun tidak digubris olehnya. Bahkan, keangkuhannya semakin menjadi-jadi. *Maka keluarlah dia kepada kaumnya,* di depan khalayak ramai, *dengan* membangga-banggakan *kemegahannya* dan mempertontonkan kekayaan dan kekuatan yang dimilikinya, sehingga membuat silau orang yang lemah imannya. Melihat itu, *orang-orang yang* selalu *menginginkan kehidupan dunia* sebagai tumpuan dan tujuan hidupnya *berkata, "Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan* dan kedudukan *seperti apa yang telah diberikan kepada Karun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar* di dunia." Mereka tertipu olehnya dan berangan-angan untuk memiliki seperti yang dikaruniakan kepada Karun, yaitu harta benda dan keberuntungan yang besar dalam kehidupan. Padahal, semua itu akan binasa bila tidak beriman.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّمَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًاۚ وَلَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الصّٰبِرُوْنَ ﴿٨٠﴾

80. Akan *tetapi, orang-orang yang dianugerahi ilmu* yang bermanfaat oleh Allah tidak tertipu oleh itu semua. Mereka memberi nasihat kepada orang-orang yang tertipu itu dengan *berkata, "Celakalah kamu* jika bersikap dan berkeyakinan seperti itu! Bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepada-Nya. *Ketahuilah, pahala* dan kenikmatan yang disediakan oleh *Allah* di sisi-Nya *lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* daripada kekayaan yang dimiliki dan dipamerkan oleh Karun, *dan* pahala yang besar *itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar* dan tabah dalam melaksanakan konsekuensi keimanan dan amal saleh serta menerima ujian dan cobaan dari Allah."

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ ۖ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

81. Sebagai akibat dari sikapnya yang sombong dan keras kepala dalam kedurhakaan, meski telah dinasihati, *maka* sangat wajar bila *Kami benamkan dia* dengan cara melongsorkan tanah sehingga ia terbenam *bersama rumah,* harta benda, dan seluruh perhiasan-*nya ke dalam* perut *bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun,* baik keluarga maupun lainnya, *yang akan menolongnya* dari azab tersebut *selain Allah, dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri* ketika datang azab Allah.

وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾

82. *Dan orang-orang yang kemarin mengangan-angankan* dengan penuh harapan untuk mendapatkan kedudukan seperti *kedudukan* yang diraih*nya itu* mengulang-ulang kata-kata penyesalan setelah mereka merenungi apa yang menimpa Karun. Mereka *berkata, "Aduhai, benarlah kiranya Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya,* baik yang mukmin maupun yang kafir, pandai atau tidak, mulia atau hina. *Dan* sebaliknya, Allah *membatasi* dan menyempitkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. *Sekiranya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya pada kita,* berupa petunjuk kepada keimanan dan menjaga kita dari keterjerumusan dalam kesesatan dan kesombongan, *tentu Dia telah membenamkan kita pula* sebagaimana dialami oleh Karun. *Aduhai, benarlah kiranya tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari* nikmat Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak.*"*

Balasan Allah di akhirat

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

83. Begitulah akhir kisah Karun yang binasa karena keangkuhannya. Kebahagiaan yang hakiki, yaitu di akhirat kelak, tidak akan diperoleh oleh orang seperti Karun. Kenikmatan *negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri* dengan kekuasaan yang

dimilikinya *dan tidak berbuat kerusakan di bumi* dengan melakukan kemaksiatan dan kejahatan. *Dan kesudahan* yang baik itu, yaitu surga, hanya *bagi orang-orang yang bertakwa,* yaitu orang-orang yang kalbunya penuh dengan keimanan karena rasa takut kepada Allah, sehingga mereka melakukan apa yang diridai Allah.

مَنْ جَاۤءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚوَمَنْ جَاۤءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِيْنَ عَمِلُوا السَّيِّاٰتِ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. *Barang siapa datang* pada hari kiamat *dengan* membawa amal *kebaikan* yang penuh ketulusan dan sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, *maka dia akan mendapat* pahala berlipat ganda, mulai dari sepuluh hingga tujuh ratus kali, bahkan tidak terbatas, *yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang dengan* membawa amal *kejahatan* dalam bentuk kekufuran dan kemaksiatan, *maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan* seimbang *dengan apa yang dahulu* selalu *mereka kerjakan.*

JUZ 20

Larangan memperkuat barisan orang kafir

اِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَاۤدُّكَ اِلٰى مَعَادٍ ۗ قُلْ رَّبِّيْٓ اَعْلَمُ مَنْ جَاۤءَ بِالْهُدٰى وَمَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٨٥﴾

85. Negeri akhirat merupakan negeri tempat kembali semua makhluk, dan semua akan menuju ke sana dan menerima balasan dan ganjaran, termasuk Nabi Muhammad. *Sesungguhnya* Allah *yang* menurunkan Al-Qur'an dan *mewajibkan engkau* wahai Nabi Muhammad *untuk* menyampaikan pesan-pesan *Al-Qur'an* dan berpegang teguh kepadanya, *benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali,* yaitu kota Mekah, atau akhirat kelak. Inilah suatu janji dari Allah bahwa Nabi Muhammad akan kembali ke Mekah sebagai orang yang menang, dan ini sudah terjadi pada tahun kedelapan Hijriah, pada waktu Nabi menaklukkan Mekah. Ini merupakan suatu mukjizat bagi Nabi Muhammad. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang musyrik, *"Tuhanku mengetahui* dengan ilmu yang tiada bandingannya tentang *orang yang* datang *membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata* yang diketahui oleh setiap orang berakal yang memiliki pengetahuan yang benar.*"*

JUZ 20

وَمَا كُنْتَ تَرْجُوْٓا اَنْ يُّلْقٰٓى اِلَيْكَ الْكِتٰبُ اِلَّا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ ظَهِيْرًا لِّلْكٰفِرِيْنَۖ ٨٦

86. Pada masa sebelum turunnya wahyu pertama, *engkau* wahai Nabi Muhammad *tidak pernah* menduga dan *mengharap agar Kitab* Al-Qur'an *itu diturunkan kepadamu, tetapi* ternyata *ia* diturunkan oleh Allah kepadamu. Hal ini adalah *sebagai rahmat* yang sangat besar *dari Tuhanmu,* bagi dirimu dan seluruh makhluk di alam raya ini. *Oleh sebab itu,* ingatlah nikmat tersebut dan tetaplah menyampaikannya. *Janganlah sekali-kali engkau menjadi penolong bagi orang-orang kafir,*

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ بَعْدَ اِذْ اُنْزِلَتْ اِلَيْكَ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَۚ ٨٧

87. *Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau* wahai Nabi Muhammad *untuk* menyampaikan *ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan* oleh Allah *kepadamu, dan serulah* manusia dengan sekuat kemampuanmu melalui dakwah yang santun dan bijak kepada agama Allah *agar* mereka beriman *kepada Tuhanmu.* Jangan bosan berdakwah kendati mereka enggan mendengar atau menghalang-halangi, *dan* sekali-kali dalam keadaan apa pun *janganlah engkau* diam tidak menegur kedurhakaan yang mengandung kemusyrikan, apalagi merestuinya, karena jika demikian, engkau *termasuk orang-orang musyrik* yang mempersekutukan Tuhan.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗ ۗلَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ࣖ ٨٨

88. *Dan jangan* pula *engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan* pengendali dan penguasa seluruh alam yang berhak disembah *selain Dia* Yang Maha Esa lagi Mahakekal itu. *Segala sesuatu pasti binasa* dan fana, *kecuali Allah. Segala keputusan* di dunia dan akhirat *menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu* dan seluruh makhluk *dikembalikan.*

SURAH yang berisikan 69 ayat ini termasuk dalam golongan surah makkiyah, kecuali ayat 1 sampai 11 yang merupakan ayat-ayat Madaniyah, turun setelah Nabi hijrah. Dinamakan al-‘Ankabūt karena di dalamnya terdapat tamsil yang unik tentang laba-laba, yaitu pada ayat ke-41 surah ini. Allah mengumpamakan penyembah-penyembah berhala dengan laba-laba yang percaya kepada kekuatan rumahnya sebagai tempat berlindung dan menjerat mangsanya, padahal kalau diembus angin atau ditimpa oleh sesuatu barang yang kecil saja, rumah itu akan hancur. Begitu pula halnya dengan kaum musyrikin yang percaya pada kekuatan sembahan-sembahan mereka sebagai tempat berlindung dan tempat meminta. Padahal sembahan itu tidak mampu sedikit pun untuk menolong mereka dari azab Allah.

Tema pokok surah ini berkisar pada keimanan dan penguatannya saat mengalami ujian dan cobaan. Iman bukan sekadar ucapan lisan, tetapi membutuhkan kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi cobaan di jalan keimanan. Jika pada surah yang lalu, tema ini muncul dalam kisah Bani Israil yang menghadapi kezaliman Fir‘aun dan Karun yang diuji dengan kekayaan harta, maka dalam surah ini ditegaskan dalam

kisah kaum musyrik di Mekah yang tiada henti mengganggu dakwah Nabi dan kisah Nabi Nuh bersama kaumnya yang ditenggelamkan. Perseteruan antara yang hak dan yang batil itulah yang mempertemukan antara surah ini dan yang sebelumnya.

JUZ 20

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Orang-orang beriman akan mengalami ujian

1. ***Alif Lām Mīm*** adalah huruf-huruf fonemis yang digunakan untuk menerangkan bahwa Al-Qur'an, sebagai suatu mukjizat, terdiri atas huruf-huruf yang dapat mereka ucapkan dengan baik, di samping untuk menarik perhatian orang-orang yang mendengarnya serta memalingkan perhatian mereka kepada kebenaran.

JUZ 20

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

2. *Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan* begitu saja pada setiap waktu, tempat, dan situasi *hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji* dengan hal-hal yang dapat membuktikan hakikat keimanan mereka, yaitu dalam bentuk cobaan-cobaan dan tugas-tugas keagamaan? Tidak, bahkan mereka harus diuji dengan hal-hal seperti itu.

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

3. *Dan* apakah mereka menduga demikian, padahal *sungguh,* Kami bersumpah bahwa *Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka,* yaitu sebelum umat Nabi Muhammad, dengan tugas-tugas keagamaan dan bermacam nikmat dan cobaan, agar tampak perbedaan antara orang-orang yang benar-benar beriman dan berdusta sesuai dengan apa yang diketahuinya berdasarkan ilmu-Nya yang azali. *Maka* sesungguhnya *Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar* dalam keimanannya *dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.*

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾

4. *Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu* setelah Kami larang mengerjakannya melalui rasul yang Kami utus dan atau melalui akal sehat yang kami anugerahkan kepada manusia, *mengira bahwa mereka akan* dapat mendahului Kami dalam usaha mereka untuk lari sehingga *luput dari* azab atau perhitungan *Kami? Sangatlah buruk apa*

yang mereka tetapkan itu! Alangkah buruknya perkiraan dan sikap mereka ini!

Perbuatan baik tidak akan sia-sia

مَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَاۤءَ اللّٰهِ فَاِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ لَاٰتٍ ۗ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٥

5. Setelah memperingatkan semua pihak, baik yang taat maupun yang durhaka, Allah mengisyaratkan anugerah-Nya kepada yang taat dengan berfirman, "*Barangsiapa* yang beriman kepada kebangkitan dan *mengharap pertemuan dengan Allah, maka* bergegaslah mengerjakan amal saleh, karena *sesungguhnya waktu* yang dijanjikan *Allah pasti datang. Dan Dia Yang Maha Mendengar* perkataan-perkataan hamba-Nya, *Maha Mengetahui* perbuatan-perbuatan mereka, dan Dia akan membalas mereka masing-masing sesuai dengan apa yang dilakukannya."

وَمَنْ جَاهَدَ فَاِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ ۝٦

6. *Dan barang siapa berjihad* dengan mencurahkan segala kemampuannya untuk meninggikan kalimat Allah dan mengorbankan diri dengan selalu bersabar dalam melakukan ketaatan kepada Allah, *maka sesungguhnya* pahala, manfaat, dan kebaikan *jihadnya itu* adalah *untuk dirinya sendiri.* Tidak ada sedikit pun manfaat amal tersebut yang dibutuhkan oleh Allah. *Sungguh, Allah Mahakaya* tidak memerlukan sesuatu apa pun dari mereka, bahkan *dari seluruh alam.*

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَحْسَنَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝٧

7. *Dan orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya dengan keimanan yang benar *dan* tidak menjadi kafir atau murtad walaupun diuji dengan berbagai cobaan, serta membuktikan keimanannya dengan *mengerjakan kebajikan,* menolong orang yang kesusahan, membela yang teraniaya, bekerja mencari nafkah, mempertahankan negara dari serangan musuh, dan berbagai kebaikan lainnya, *pasti akan Kami* ampuni dosa-dosanya dan *hapus kesalahan-kesalahannya* yang telah lalu. *Dan mereka pasti akan Kami beri* pahala berlipat ganda, mulai dari sepuluh hingga tujuh ratus kali, bahkan tidak terbatas, dan *balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.* (Lihat Surah al-An'ām/6: 160).

Perintah berbakti kepada kedua orang tua

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۗوَاِنْ جَاهَدٰكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٨

8. Setelah ayat-ayat yang lalu menguraikan keniscayaan ujian dan cobaan bagi orang-orang yang beriman, berikut ini disebutkan salah satu contohnya, yaitu di saat kedua orang tua yang dicintai memaksa untuk berbuat syirik dan maksiat lainnya. Berbakti kepada orang tua adalah sebuah kewajiban, tetapi ada batas yang tidak boleh dilanggar. *Dan Kami wajibkan kepada manusia agar* berbakti dengan berbuat *kebaikan* sebanyak-banyaknya *kepada kedua orang tuanya* dan menaati keduanya. *Dan jika keduanya* bersungguh-sungguh *memaksamu untuk mempersekutukan Aku* dan atau melakukan kemaksiatan dalam bentuk apa pun, *dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu,* atau tidak dapat diterima oleh akal sehat, *maka janganlah engkau patuhi keduanya*. Ketaatan kepada manusia tidak boleh dalam bentuk maksiat atau durhaka kepada Tuhan. *Hanya kepada-Ku tempat kembalimu* pada hari kiamat, *dan akan Aku beritakan* secara rinci *kepadamu apa yang telah kamu kerjakan* selama di dunia untuk mendapatkan balasan.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى الصّٰلِحِيْنَ ٩

9. *Dan orang-orang yang beriman dan* membuktikan keimanannya itu dengan *mengerjakan kebajikan mereka pasti akan Kami masukkan mereka ke dalam* golongan *orang yang saleh* yang akan mendapatkan kenikmatan di surga.

Sikap orang lemah iman dalam menghadapi cobaan

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ فَاِذَآ اُوْذِيَ فِى اللّٰهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللّٰهِ ۗوَلَىِٕنْ جَاۤءَ نَصْرٌ مِّنْ رَّبِّكَ لَيَقُوْلُنَّ اِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۗ اَوَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَعْلَمَ بِمَا فِيْ صُدُوْرِ الْعٰلَمِيْنَ ١٠

10. Ayat-ayat yang lalu menyimpulkan bahwa ada orang yang beriman kepada Allah yang diuji dan disakiti oleh kaum musyrikin, namun mereka tabah dalam keimanan, *dan di antara manusia ada* pula *sebagian yang berkata* dengan lidahnya tanpa menyentuh secara mantap hatinya,

“Kami beriman kepada Allah,” tetapi apabila dia disakiti dengan ditimpa cobaan karena dia beriman *kepada Allah,* hatinya goyah dan takut kepada siksa yang akan menimpanya dari kaum musyrikin. *Dia menganggap cobaan* berupa siksaan dan gangguan dari *manusia itu sebagai siksaan Allah,* dan tidak sabar menghadapinya. Orang itu takut kepada kezaliman manusia, seperti ketakutannya kepada azab Allah, karena itu dia tinggalkan imannya itu. *Dan jika datang pertolongan dari Tuhanmu* berupa kemenangan kepada orang-orang mukmin atas musuh-musuh mereka, dan mereka mendapatkan harta rampasan, *niscaya* datanglah *mereka,* yaitu orang orang yang berpura-pura beriman itu kepada orang-orang muslim dan *akan berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu* dalam keimanan, maka berilah kami bagian dari harta rampasan itu.*”* Tidak sepantasnya mereka menyangka bahwa keadaan mereka ini tidak diketahui Allah. *Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia,* baik yang berupa keimanan maupun kemunafikan?

JUZ 20

وَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ ﴿١١﴾

11. Mustahil Allah tidak mengetahui keadaan makhluk-Nya. *Allah pasti mengetahui* dengan ilmu-Nya yang azali tentang *orang-orang yang beriman* dengan sungguh-sungguh *dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik.* Dia akan memberikan balasan kepada masing-masing dari mereka sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

Bujukan orang kafir untuk menyesatkan orang beriman

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبِعُوْا سَبِيْلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطٰيٰكُمْۗ وَمَا هُمْ بِحٰمِلِيْنَ مِنْ خَطٰيٰهُمْ مِّنْ شَيْءٍۗ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Di antara cobaan keimanan lainnya adalah ajakan untuk melakukan dosa sambil menyatakan bahwa dosanya akan ditanggung oleh yang mengajak. *Orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman* dengan ikhlas, *“Ikutilah jalan kami* dan tetaplah kamu dalam agama kami, yaitu agama leluhur kami, *dan* apabila kebangkitan dan perhitungan yang kalian takuti itu terjadi, maka *kami* yang *akan memikul dosa-dosamu* semua, apa pun dosa itu.*” Padahal* seseorang tidak akan memikul dosa orang lain dan *mereka sedikit pun tidak* sanggup *memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta*

yang bukan hanya kali ini saja mereka berdusta, tetapi telah berkali-kali, sehingga kebohongan telah mendarah daging dalam kepribadian mereka.

وَلَيَحْمِلُنَّ اَثْقَالَهُمْ وَاَثْقَالًا مَّعَ اَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْـَٔلُنَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَمَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. *Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri* yang sangat berat, *dan* di samping itu mereka pun akan memikul *dosa-dosa yang lain,* yaitu dosa-dosa orang-orang yang telah mereka sesatkan dan palingkan dari kebenaran, *bersama dosa mereka. Dan pada hari kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan* ketika di dunia dan mereka akan disiksa karena itu semua.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَلَبِثَ فِيْهِمْ اَلْفَ سَنَةٍ اِلَّا خَمْسِيْنَ عَامًا ۗفَاَخَذَهُمُ الطُّوْفَانُ وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Cobaan, ujian, dan siksaan dalam keimanan juga dialami oleh para nabi dan umatnya, di antaranya Nabi Nuh yang sangat lama sekali menghadapi gangguan dari kaumnya. *Dan sungguh, Kami telah mengutus* Nabi *Nuh kepada kaumnya* untuk menyeru mereka kepada ajaran tauhid. *Maka dia tinggal bersama mereka* untuk menyampaikan risalah ketuhanan, terhitung sejak Kami mengutusnya menjadi nabi *selama seribu tahun kurang lima puluh tahun,* yaitu sembilan ratus lima puluh tahun. Selama itu, Nabi Nuh berdakwah dengan berbagai cara, dan selama itu pula mereka durhaka dan tidak memenuhi seruannya. *Kemudian mereka* yang durhaka itu *dilanda banjir besar* sebagai bentuk azab untuk mereka, *sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim* dengan kekufuran mereka.

فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَصْحٰبَ السَّفِيْنَةِ وَجَعَلْنٰهَآ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٥﴾

15. *Maka* untuk mewujudkan janji, *Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang berada di kapal itu* bersamanya, *dan Kami jadikan* peristiwa *itu sebagai pelajaran bagi semua manusia,* terutama yang datang kemudian.

وَاِبْرٰهِيْمَ اِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ ۗذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Selain Nabi Nuh, Rasul pertama, Nabi Ibrahim juga mengalami hal yang sama. *Dan* ingatlah wahai Rasul, kisah Nabi *Ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah* dan patuhilah *Allah* dalam segala hal yang diperintahkan-Nya dengan penuh keikhlasan *dan bertakwalah ke-*

pada-Nya dengan menghindari segala sesuatu yang dapat mendatangkannya siksa-Nya. *Yang demikian itu,* yakni kepatuhan dan ketakwaan, *lebih baik bagimu* daripada kekufuran, *jika kamu mengetahui* apa yang baik dan buruk bagimu."

اِنَّمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا وَّتَخْلُقُوْنَ اِفْكًاۗ اِنَّ الَّذِيْنَ تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَا يَمْلِكُوْنَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوْا عِنْدَ اللّٰهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوْهُ وَاشْكُرُوْا لَهٗۗ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝١٧

17. Selanjutnya Nabi Ibrahim mengecam kaumnya dengan menyatakan, "*Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala* dan patung-patung yang kalian buat dengan tangan kalian sendiri, *dan* kemudian *kamu membuat*-buat *kebohongan* dengan menyebutnya sebagai tuhan. Kamu menyembah berhala-berhala itu dengan harapan dapat memberi manfaat dan perlindungan serta menganugerahkan rezeki kepadamu. Padahal, *sesungguhnya apa* dan siapa pun *yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan* perlindungan dan *rezeki kepadamu* walau sedikit. Karena itu, *maka minta* dan berusaha-*lah* dengan sungguh-sungguh guna memperoleh *rezeki dari Allah, dan* di samping itu *sembahlah Dia* dengan penuh ketulusan *dan bersyukurlah kepada-Nya* atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepadamu. *Hanya kepada-Nya* semata *kamu akan dikembalikan* setelah kematian untuk dimintakan pertanggungjawaban."

وَاِنْ تُكَذِّبُوْا فَقَدْ كَذَّبَ اُمَمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ۝١٨

18. *Dan jika kamu* orang-orang kafir terus-menerus *mendustakan* ajaran Allah yang disampaikan oleh Rasul Muhammad, *maka* ketahuilah, *sungguh, umat sebelum kamu juga telah mendustakan* para rasul. Akan tetapi, mereka tidak dapat memberi mudarat kepada rasul-rasul itu, bahkan sebenarnya mereka membuat kemudaratan kepada diri mereka sendiri, yaitu ketika mereka dihancurkan oleh Allah karena pendustaan mereka itu. *Dan kewajiban Rasul itu hanyalah menyampaikan* agama Allah kepada kaumnya *dengan* uraian serta praktek dan contoh pengamalan tuntunan Allah yang *jelas* dan dengan cara seterang-terangnya.

اَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللّٰهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۝١٩

19. *Dan apakah mereka* lengah sehingga *tidak memperhatikan bagaimana*

Allah senantiasa *memulai penciptaan* semua makhluk, termasuk manusia, dari tiada. Setelah Allah menciptakan mereka *kemudian Dia mengulanginya* kembali setelah hancur dan binasa dengan mengembalikan penciptaan itu seperti semula. *Sungguh,* mengembalikan penciptaan *yang demikian itu* sangatlah *mudah bagi Allah*. Jika demikian, bagaimana mereka mengingkari pengembalian manusia hidup kembali kelak di hari kemudian?

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌۚ ﴿٢٠﴾

20. Meski sudah sangat banyak bukti kekuasaan Allah dan keniscayaan hari akhir yang dikemukakan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad, "*Katakanlah* wahai Rasul, kepada orang-orang yang mendustakan kebangkitan setelah kematian, '*Berjalanlah di* muka *bumi* ke mana saja kaki berjalan, *maka perhatikanlah* dengan segera *bagaimana* Allah *memulai penciptaan* makhluk yang beraneka ragam, *kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir* dengan membangkitkan manusia setelah mati kelak di akhirat. *Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* yang dikehendaki-Nya.

يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَّشَاۤءُۚ وَاِلَيْهِ تُقْلَبُوْنَ ﴿٢١﴾

21. *Dia mengazab* dengan sangat adil *siapa yang Dia kehendaki* atas segala dosa yang dilakukannya semasa hidup, *dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki,* yaitu orang-orang yang bertobat dan beramal saleh, *dan hanya kepada-Nya* setelah kematian *kamu akan dikembalikan* untuk perhitungan dan pembalasan.

وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَاۤءِۖ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍࣖ ﴿٢٢﴾

22. Jangan duga akan dapat menghindar dari siksa-Nya. Ketika itu, tidak ada kekuasaan selain kuasa-Nya *dan kamu* wahai para pendurhaka *sama sekali tidak dapat melepaskan diri* dari siksa yang ditetapkan Allah, *baik* kamu berada *di bumi maupun* berada *di langit, dan tidak ada pelindung* yang dapat menghalangi siksa Allah *dan penolong bagimu* yang dapat meringankan siksa yang ditetapkan itu *selain Allah*.'"

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَلِقَاۤىِٕهٖٓ اُولٰۤىِٕكَ يَىِٕسُوْا مِنْ رَّحْمَتِيْ وَاُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٣﴾

23. Harapan mereka untuk meraih surga pupus, *dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah,* baik yang terbentang di alam raya maupun yang tertulis dalam kitab suci, *dan* mengingkari *pertemuan dengan-Nya,* yakni pada hari kebangkitan, *mereka* itu sungguh telah *berputus asa dari rahmat-Ku* ketika menyaksikan azab yang telah disediakan bagi mereka, *dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.*

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا اقْتُلُوْهُ اَوْ حَرِّقُوْهُ فَاَنْجٰىهُ اللّٰهُ مِنَ النَّارِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Setelah mendengar nasihat Nabi Ibrahim, *maka tidak ada jawaban* dari *kaumnya* yang sebenarnya sangat dikasihi Nabi Ibrahim, *selain mengatakan* sesama mereka, *"Bunuhlah* dia dengan pedang dan semacamnya *atau bakarlah dia* dengan melemparkannya ke dalam api sampai mati." Mereka bersepakat untuk membakarnya. Setelah Nabi Ibrahim berada di tengah kobaran api, *lalu* dengan cepat *Allah* Yang Mahakuasa, Penolong dan Pelindung satu-satunya *menyelamatkannya dari api* yang berpotensi membakar itu dengan menjadikan api tersebut terasa dingin. *Sungguh, pada* api *yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan Allah *bagi orang yang beriman.*

وَقَالَ اِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًاۙ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَّيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًاۖ وَّمَأْوٰىكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَۖ ﴿٢٥﴾

25. *Dan dia* Nabi Ibrahim *berkata* kepada kaumnya, *"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah,* tidak lain manfaatnya kecuali *hanya untuk* tujuan *menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan di dunia.* Tetapi apa yang kelihatannya sebagai manfaat itu pada hakikatnya berdampak buruk, karena *kemudian* nanti *pada hari kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari* sebagian lain, tidak saling mengenal dan mengingkari kebaikan temannya, *dan* bukan hanya itu, sebagian kamu juga *saling mengutuk* sebagian lain; pemimpin berlepas tangan dan meminta agar yang mengikutinya dijatuhkan siksa, sedang pengikut meminta agar pimpinannya dijatuhi siksa berganda. *Dan tem-*

pat kembalimu wahai para pendurhaka, demikian juga berhala-berhala yang kamu sembah, *ialah neraka* yang apinya berkobar melebihi api yang telah kamu siapkan itu*, dan sama sekali tidak ada* seorang pun yang bersedia atau mampu menjadi *penolong bagimu."*

۞ فَاٰمَنَ لَهٗ لُوْطٌۘ وَقَالَ اِنِّيْ مُهَاجِرٌ اِلٰى رَبِّيْۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٦﴾

26. Tidak ada kaumnya yang beriman, kecuali hanya seorang pria yang bernama Lut. Ayat ini menceritakan, ketika Nabi Ibrahim menyampaikan dakwahnya, *maka* bersegeralah *Lut,* yaitu putra saudaranya yang kemudian diangkat oleh Allah sebagai nabi, *membenarkan* kenabian dan tuntunannya. *Dan* Nabi Ibrahim *berkata* kepada Lut, *"Sesungguhnya aku harus berpindah* dari kampung halamanku *ke* tempat yang diperintahkan atau direstui dan diberkahi *Tuhanku,* yaitu Syam. *Sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa,* sehingga dapat memberikan dukungan, kekuatan dan kemuliaan, lagi *Mahabijaksana* dalam segala tindakan-Nya*."*

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَجَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ وَاٰتَيْنٰهُ اَجْرَهٗ فِى الدُّنْيَاۚ وَاِنَّهٗ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. *Dan Kami anugerahkan kepada* Nabi *Ibrahim,* seorang putra dari isterinya, Sarah, yang ikut berhijrah bersamanya, yang bernama *Ishak,* setelah menanti cukup lama. *Dan* dari putranya itu kami anugerahkan kepada keduanya seorang cucu, yaitu *Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan kitab* suci yang menghimpun wahyu-wahyu Allah *kepada keturunannya, dan* di samping itu *Kami berikan* juga *kepadanya balasannya di dunia,* atas segala kesabaran dan amal salehnya dengan memberikan anak cucu yang baik, kenabian yang terus-menerus pada keturunannya, dan puji-pujian yang baik*; dan sesungguhnya dia* Nabi Ibrahim *di akhirat,* benar-benar *termasuk orang yang saleh,* sehingga pasti ganjaran dan kedudukan yang diperolehnya sangat istimewa.

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اِنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ ۖمَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. Setelah diuraikan tentang Nabi Ibrahim, kali ini dibicarakan tentang Nabi Lut, sebagai seorang di antara kaumnya yang beriman. Ayat ini menyatakan, *dan* ingat serta ingatkanlah pula umatmu, wahai Nabi Muhammad, tentang Nabi Lut, *ketika* Nabi *Lut berkata kepada kaum-*

JUZ 20

nya yang ketika itu melakukan kedurhakaan besar, *"Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji,* yaitu berupa homoseksual *yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.* Sungguh apa yang kamu lakukan itu sangat buruk.

اَىِٕنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُوْنَ السَّبِيْلَ ەۙ وَتَأْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ٢٩

29. *Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki* untuk melampiaskan syahwat, bukan dengan perempuan yang sah untuk digauli, dan di samping itu kamu juga *menyamun* untuk melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang dalam perjalanan, *dan* kamu selalu *mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu,* bukan di tempat-tempat sepi dan tersembunyi?" Teguran itu tidak mereka gubris sama sekali. *Maka*, tanpa berpikir dan menunggu lama, *jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan* kepada Nabi Lut dengan angkuh sambil mengejek, *"Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar* dalam ucapan dan ancamanmu kepada kami.*"*

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِيْنَ ࣖ ٣٠

30. Melihat sikap mereka yang seperti itu, Nabi Lut *berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku* dengan menimpakan azab *atas golongan yang berbuat kerusakan itu*, yaitu yang telah melampaui batas dan mendarah daging sifat buruknya, sehingga mengancam kelanjutan hidup manusia.*"*

وَلَمَّا جَاۤءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰىۙ قَالُوْٓا اِنَّا مُهْلِكُوْٓا اَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ ۚ اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ۚ ٣١

31. Doa Nabi Lut dikabulkan oleh Allah dengan menetapkan siksa-Nya kepada mereka yang durhaka, sebagaimana disampaikan-Nya kepada Nabi Ibrahim. *Dan* kisahnya bermula *ketika utusan Kami* yakni para malaikat *datang kepada Nabi Ibrahim dengan membawa kabar gembira* tentang kelahiran seorang putra, yaitu Ishak, melalui isterinya, Sarah, dan seorang cucu, yaitu Ya'kub, putra Ishak. Para malaikat utusan Allah *mengatakan* kepada Nabi Ibrahim, *"Sungguh, kami akan membinasakan penduduk kota* Sodom *ini karena penduduknya sungguh orang-orang zalim* yang kezalimannya terhadap Allah dan manusia telah mencapai puncaknya.*"*

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا ۚ قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Nabi *Ibrahim berkata* kepada para malaikat, *"Sesungguhnya di kota itu ada* Nabi *Lut,* seorang hamba Allah yang taat kepada-Nya. Semoga ia tidak terkena dampak buruk siksa itu, atau semoga dengan keberadaannya di sana siksa Allah dapat ditangguhkan." *Mereka* para malaikat utusan Allah *berkata, "Kami lebih mengetahui* daripada engkau tentang *siapa yang ada di kota itu;* siapa yang wajar diselamatkan dan siapa yang akan terkena siksa. Tidak perlu khawatir, *Kami pasti akan menyelamatkan dia* beserta keluarganya *dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya* yang tidak beriman. Isterinya *termasuk orang-orang yang tertinggal* dan akan dibinasakan."

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٣﴾

33. Setelah memberitahukan kabar gembira tentang kelahiran putra dan cucu dan berita kehancuran kaum Nabi Lut kepada Nabi Ibrahim, para malaikat segera menuju perkampungan kaum Nabi Lut. *Dan ketika para* malaikat *utusan Kami datang kepada* Nabi *Lut, dia merasa bersedih hati karena* kedatangan *mereka* yang tampil dalam wujud beberapa laki-laki tampan rupawan*, dan* dia merasa *tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka* dari tindakan amoral kaumnya. Melihat Nabi Lut gelisah, para malaikat utusan Allah itu menenangkan Nabi Lut *dan berkata, "Janganlah engkau takut* menyangkut keselamatan diri kami, karena mereka tidak akan mampu menyentuh kami, *dan jangan* pula *bersedih hati* karena informasi yang kami sampaikan menyangkut kehancuran penduduk negeri. *Sesungguhnya kami akan menyelamatkanmu dan pengikut-pengikutmu* yang beriman*, kecuali istrimu, dia termasuk* kelompok *orang-orang yang tinggal* dan akan dibinasakan."

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾

34. Para malaikat menyampaikan cara pembinasaan tersebut dengan menyatakan, "*Sesungguhnya kami* atas perintah Allah *akan menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota ini* disebabkan *karena mereka* selalu *berbuat fasik* yakni keluar dari ketaatan kepada Allah dengan melanggar ketetapan-Nya."

وَلَقَد تَّرَكۡنَا مِنۡهَآ ءَايَةَۢ بَيِّنَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٣٥

35. Demikianlah para utusan Kami melaksanakan tugas dengan sempurna, *dan* demi keagungan dan kekuasaan Kami, *sungguh, tentang* negeri Sodom *itu telah Kami tinggalkan* padanya *suatu tanda* bukti kuasa Kami *yang nyata bagi orang-orang yang mengerti* dan menjadikannya sebagai pelajaran.

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗا فَقَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱرۡجُواْ ٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٣٦

36. Setelah diuraikan terdahulu pengutusan Nabi Ibrahim dan Nabi Lut, kini dijelaskan kisah Nabi Syuaib. *Dan kepada penduduk* kota *Madyan,* Kami juga telah mengutus *saudara mereka Syuaib.* Segera setelah mendapat tugas, *dia* menemui mereka dan *berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah,* Tuhan Yang Maha Esa dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, *harapkanlah* pahala dan ganjaran-Nya pada *hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di* muka *bumi berbuat kerusakan* dan kemaksiatan, tetapi bertobat dan berserah dirilah kepada-Nya."

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٣٧

37. Tanpa berpikir panjang *mereka mendustakannya*, menolak ajakan Nabi Syuaib dan terus berbuat kerusakan, antara lain melakukan kejahatan ekonomi dengan mengurangi takaran dan timbangan. *Maka* sebagai akibat kedurhakaan itu *mereka ditimpa gempa yang dahsyat* dan menghancurkan, *lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.*

وَعَادٗا وَثَمُودَاْ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمۡۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُواْ مُسۡتَبۡصِرِينَ ٣٨

38. Demikianlah kisah kehancuran kaum yang durhaka. *Juga* ingatlah *kaum 'Ad* yang diutus kepada mereka Nabi Hud *dan* kaum *Samud* yang merupakan kaum Nabi Saleh, yang juga telah Kami binasakan karena kedurhakaan mereka. *Sungguh telah nyata bagi kamu* kehancuran mereka *dari* puing-puing *tempat tinggal mereka* yang masih dapat kamu saksikan, wahai kaum musyrik Mekah, dalam perjalanan dagangmu dari Mekah menuju Syam dan Yaman. *Setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan* buruk *mereka* sampai akhirnya lengah, *sehingga*

setan berhasil *menghalangi mereka dari jalan* Allah yang mengantarkan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demikian yang terjadi pada mereka, *sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam* menurut ukuran zamannya, terbukti dengan keberhasilan mereka membangun peradaban, namun kekuatan dan ketajaman pandangan itu tidak mereka manfaatkan.

وَقَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ ۗ وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ مُّوْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ فَاسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ وَمَا كَانُوْا سٰبِقِيْنَ ۚ ﴿٣٩﴾

39. *Dan* ingatlah juga kisah tentang kehancuran *Karun,* seorang kaya raya yang angkuh dari kaum Nabi Musa*; Fir'aun,* raja dan penguasa Mesir yang kejam *dan Haman* seorang kepercayaan Fir'aun yang patuh dan selalu mengikuti keinginannya. *Sungguh, telah datang kepada mereka* bertiga utusan Allah yang bernama Nabi *Musa dengan* membawa *keterangan-keterangan* yang didukung oleh bukti dan mukjizat *yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di* muka *bumi, dan mereka* termasuk *orang-orang yang tidak luput* dari kebinasaan dan azab Allah.

فَكُلًّا اَخَذْنَا بِذَنْۢبِهٖ ۙ فَمِنْهُمْ مَّنْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْاَرْضَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. *Maka,* akibat keangkuhan dan kedurhakaan *masing-masing* dari mereka bertiga itu dan para pendurhaka selain mereka *Kami* turunkan *azab karena dosanya* masing-masing*; di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil,* seperti yang dialami kaum 'Ad dan kaum Nabi Lut; *ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur,* seperti kaum Madyan dan Ṡamūd; *ada yang Kami benamkan ke dalam bumi,* seperti Karun beserta harta kekayaannya dan para pengikutnya; *dan ada pula yang Kami tenggelamkan* seperti kaum Nabi Nuh dan Fir'aun beserta para balatentaranya. Siksa dan bencana itu dijatuhkan bukan karena kesewenang-wenangan, tetapi itu adalah buah kedurhakaan. *Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka,* dengan menjatuhkan siksa dan bencana itu, *akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri* dengan keangkuhan dan kedurhakaan.

مَثَلُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَاۤءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوْتِ ۚ اِتَّخَذَتْ بَيْتًا ۗ

JUZ 20

وَاِنَّ اَوْهَنَ الْبُيُوْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوْتِۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾

41. Setelah dibicarakan kaum musyrikin yang menyembah berhala dan berharap perlindungan darinya, sebuah sikap yang tidak dapat diterima akal dan jiwa yang sehat, kini dijelaskan bahwa *perumpamaan orang-orang yang* bersungguh-sungguh *mengambil* dan menjadikan berhala atau lainnya sebagai *pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah* dengan sungguh-sungguh dan bersusah payah untuk menjadi perlindungan baginya. *Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah* dan rapuh *ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui* bahwa perumpamaannya sedemikian rupa, maka pasti mereka tidak akan menjadikannya sebagai pelindung.

JUZ 20

اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٤٢﴾

42. Jangan heran dengan perumpamaan itu, karena memang demikian hakikatnya. *Sungguh, Allah* senantiasa *mengetahui* hakikat dan substansi *apa saja yang mereka sembah selain Dia,* baik itu berhala, benda langit maupun makhluk-makhluk lainnya. Semua itu lemah, sehingga tidak mungkin mampu memberi perlindungan. *Dan Dia* Yang *Mahaperkasa,* lagi *Mahabijaksana.*

وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِۚ وَمَا يَعْقِلُهَآ اِلَّا الْعٰلِمُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat* dan paparkan *untuk manusia* agar diambil manfaatnya dan dijadikan pelajaran*; dan tidak ada yang akan memahaminya* dengan baik dan sempurna *kecuali mereka yang berilmu* dan mendalam ilmu pengetahuannya tentang Allah, tanda-tanda kekuasaan-Nya dan segala ketetapan-Nya.

خَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. Tidak ada yang dapat mengalahkan kehendak Allah, dan tidak ada dapat menjadi pelindung, kecuali Dia Yang memiliki kekuatan dan sifat-sifat terpuji. *Allah menciptakan* tujuh *langit* yang berlapis-lapis *dan bumi* yang terhampar *dengan haq;* bukan dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah untuk kebaikan dan kemaslahatan makhluk-Nya. *Sungguh, pada* penciptaan dan pemeliharaan Allah *yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan Allah *bagi orang-orang yang beriman* yang salah satu ciri mereka adalah memiliki ilmu pengetahuan.[]

JUZ 21

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗوَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Untuk mengukuhkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya yang terbentang di alam raya, maka *bacalah,* wahai Nabi Muhammad, *Kitab* suci Al-Qur'an *yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah salat* secara berkesinambungan dan khusyuk sesuai syarat dan rukunnya. *Sesungguhnya salat* yang sesuai dengan tuntunan dan berkualitas *itu mencegah* seseorang *dari* terjerumus ke dalam perbuatan *keji dan mungkar.* Hal ini karena substansi salat adalah mengingat Allah, dan yang mengingat-Nya akan terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. *Dan* ketahuilah, *mengingat Allah,* yakni salat, *itu lebih besar* keutamaannya dari ibadah yang lain. *Allah* senantiasa *mengetahui apa yang kamu kerjakan,* baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal.

Etika berdebat dengan Ahli Kitab

وَلَا تُجَادِلُوْٓا اَهْلَ الْكِتٰبِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۖ اِلَّا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ وَقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَاُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَاِلٰهُنَا وَاِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَّنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Pada ayat sebelumnya Allah memberi umat Islam petunjuk dalam menghadapi kaum musyrik Mekah atau para penyembah berhala. Allah lalu menyusulinya dengan ayat ini, yang mengajarkan cara berdakwah kepada kaum Yahudi dan Nasrani. *Dan janganlah kamu*, wahai umat Islam, *berdebat* demi menunjukkan kebenaran ajaran Islam *dengan Ahli Kitab,* yakni Yahudi dan Nasrani yang mengingkari kerasulan Nabi Muhammad, *melainkan dengan cara yang* lebih *baik* dibanding caramu menghadapi orang-orang musyrik yang tidak percaya Tuhan. Kaum Yahudi dan Nasrani sejatinya percaya kepada Tuhan dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Isa sehingga lebih mudah bagimu untuk mengajak mereka kepada agama Islam. Berdebatlah dengan cara yang lebih baik, *kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka,* yaitu orang-orang yang tetap membantah, membangkang, bahkan memusuhimu setelah menerima penjelasan-penjelasan yang kamu sampaikan dengan cara terbaik. Kamu bisa menunjukkan cara

dan sikap yang lebih tegas kepada mereka itu, *dan katakanlah* kepada mereka, *"Kami telah beriman kepada* kitab Al-Qur'an *yang diturunkan kepada kami dan* kitab-kitab *yang diturunkan kepadamu*, yakni Taurat dan Injil. *Tuhan kami dan Tuhan kamu* sesungguhnya *satu*, yaitu Allah*; dan hanya kepada-Nya kami* senantiasa *berserah diri."*

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَۗ فَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۚ وَمِنْ هٰٓؤُلَاۤءِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِهٖۗ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. *Dan* sebagaimana Kami telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul sebelum engkau, *demikianlah Kami* juga *turunkan Kitab* Al-Qur'an *kepadamu. Oleh karena itu, orang-orang yang telah Kami berikan Kitab,* yakni Taurat dan Injil, dan tidak menutupi kebenaran isinya, terutama informasi tentang Nabi Muhammad, tentu *mereka beriman kepadanya,* yakni Al-Qur'an.[1] *Dan di antara mereka,* yakni orang-orang kafir Mekah, *ada* juga orang *yang beriman kepadanya,* Al-Qur'an. *Dan hanya orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Kami* dan terus-menerus dalam kekafirannya.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْا مِنْ قَبْلِهٖ مِنْ كِتٰبٍ وَّلَا تَخُطُّهٗ بِيَمِيْنِكَ اِذًا لَّارْتَابَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. *Dan* seharusnya mereka meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai kitab suci yang Allah turunkan kepada engkau, wahai Nabi Muhammad, sebab mereka tahu benar bahwa *engkau tidak pernah membaca sesuatu kitab* pun *sebelum* Al-Qur'an *dan engkau* juga *tidak* pernah *menulis suatu kitab* pun *dengan tangan kananmu* karena engkau adalah seorang *ummi,* tidak pandai membaca maupun menulis. *Sekiranya* engkau pernah membaca dan menulis, *niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya,* yakni Al-Qur'an. Mereka akan menemukan alasan bagi keraguan mereka kepada Al-Qur'an andaikata engkau pernah membaca dan/atau menulis.

بَلْ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيْ صُدُوْرِ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَۗ وَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا الظّٰلِمُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. *Sebenarnya* Al-Qur'an *itu adalah ayat-ayat yang jelas*, tidak ada se-

[1] Seperti 'Abdullāh bin Salām, Salmān al-Fārisiy, dan Wahb bin Munabbih

dikit pun keraguan padanya, yang terpelihara *di dalam dada orang-orang yang berilmu*, baik melalui tradisi hafalan turun-temurun sehingga tidak seorang pun dapat mengubahnya maupun dari segi pemahaman dan pengamalannya. *Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami* dengan menutup diri dari kebenaran Al-Qur'an.

Sikap kaum kafir Mekah terhadap risalah Nabi Muhammad

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيٰتٌ مِّنْ رَّبِّهٖۗ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗوَاِنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ٥٠

50. Andaikata kaum kafir Mekah dan orang Yahudi mau membuka hati pasti mereka akan mengakui Al-Qur'an bukan hasil karya Nabi Muhammad, melainkan mukjizat yang agung. Namun, mereka justru meminta mukjizat inderawi seperti yang didatangkan Allah kepada para nabi terdahulu. *Dan mereka berkata* kepada Nabi Muhammad untuk menjatuhkan mentalnya, *"Mengapa tidak diturunkan mukjizat-mukjizat dari Tuhannya* yang bisa dilihat oleh mata seperti mukjizat-mukjizat para nabi sebelumnya?" *Katakanlah, "Mukjizat-mukjizat itu* bukan urus-anku. Semuanya *terserah kepada Allah,* apakah Dia membekali para rasul-Nya dengan mukijzat indrawi atau bukan. *Aku hanya seorang pemberi peringatan yang jelas,* yang diperkuat dengan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat."

اَوَلَمْ يَكْفِهِمْ اَنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ يُتْلٰى عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَرَحْمَةً وَّذِكْرٰى لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ࣖ ٥١

51. Sebagian kaum muslim yang belum kuat imannya terpengaruh oleh ucapan kaum Yahudi bahwa mukjizat para nabi terdahulu lebih agung dan lebih bisa dibuktikan kehebatannya dibanding mukjizat Nabi Muhammad. Karena itu, Allah meminta beliau untuk menanggapi, *"Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Kitab* Al-Qur'an *yang dibacakan kepada mereka* sebagai mukjizat yang abadi, berbeda dari mukjizat para nabi terdahulu yang habis masanya bersamaan dengan wafat mereka? *Sungguh, dalam* Al-Qur'an *itu terdapat rahmat yang besar* bagi mereka dan generasi setelahnya, *dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.* Dengan Al-Qur'an itu mereka selalu dibimbing agar senantiasa berada di jalan yang benar."

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ شَهِيْدًاۚ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَالَّذِيْنَ

ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

52. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu* bahwa aku telah menyampaikan risalah Ilahi ini kepadamu. *Dia mengetahui* urusan apa pun di antara kita. *Apa yang di langit dan di bumi* tidak ada yang tersembunyi bagi Allah. *Dan* Dia juga mengetahui *orang-orang yang percaya kepada yang batil,* yakni para penyembah berhala dan apa saja yang dipertuhankan selain Allah, *dan* orang-orang *ingkar kepada* eksistensi dan keesaan *Allah*, padahal mereka telah menyaksikan bukti-bukti yang jelas. Sungguh, *mereka itulah orang-orang yang* benar-benar *rugi* di dunia dan akhirat.*"*

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۚ وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

53. Tidak hanya mengingkari Al-Qur'an, mereka juga menantang Nabi Muhammad agar menyegerakan turunnya azab. Ini adalah tindakan bodoh sebab jika Allah benar-benar menurunkan azab-Nya, maka tidak satu pun dari mereka bisa menyelamatkan diri darinya. *Mereka meminta kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *agar segera diturunkan azab,* untuk membuktikan kerasulanmu. *Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan* berdasarkan hikmah dan kebijaksanaan-Nya, *niscaya azab* itu pasti *datang kepada mereka. Dan* sungguh azab itu pasti *akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.*

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Sekali lagi *mereka meminta kepadamu* wahai Nabi Muhammad, sebagai bentuk ejekan dan ketidakpercayaan mereka terhadap kerasulanmu, *agar segera diturunkan azab.* Mereka lupa bahwa azab itu pasti akan datang. Seandainya tidak datang di dunia, azab itu akan menimpa mereka di akhirat dalam bentuk yang lebih besar. Itulah nereka jahanam. *Dan sesungguhnya neraka Jahanam itu pasti meliputi orang-orang kafir*. Jahanam akan datang dari segala arah sehingga mereka tidak mampu menghindar.

يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

55. Demikianlah gambaran azab bagi orang-orang kafir, yaitu *pada hari* ketika *azab menutup* dan menimpa *mereka dari atas dan dari bawah*

kaki mereka, bahkan dari segala arah. *Dan* Allah *berkata* kepada mereka, *"Rasakanlah* azab ini sebagai balasan atas *apa yang telah kamu kerjakan,* berupa kekafiran dan kemusyrikan*!"*

Perintah hijrah

يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ فَاِيَّايَ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

56. Setelah rangkaian ayat-ayat sebelumnya menggambarkan sikap dan perlakuan buruk orang-orang kafir Mekah kepada kaum muslim, terutama yang duafa, ayat-ayat berikut memerintahkan agar mereka berhijrah meski harus meninggalkan harta benda dan sanak saudara mereka. *Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman!* Jika kamu tidak leluasa beribadah kepada Allah karena mendapat ancaman dan teror dari kaum kafir, berhijrahlah ke daerah lain yang lebih aman. *Sungguh, bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku* semata dan janganlah takut sebab Aku-lah yang memenuhi kebutuhan hamba-Ku. Aku pula yang menentukan hidup dan mati mereka.

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِۗ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Jika kamu khawatir mati kelaparan akibat hijrah ke tempat lain, ketahuilah bahwa kamu pasti akan mati dengan cara lain. Sebab *setiap* makhluk *yang bernyawa* tanpa terkecuali *akan merasakan mati,* dengan atau tanpa sebab. *Kemudian,* setelah itu *hanya kepada Kami kamu dikembalikan* untuk mendapat balasan yang setimpal atas amal perbuatanmu, baik maupun buruk. Ayat ini mengandung ancaman bagi orang-orang kafir.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ نِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَۖ ﴿٥٨﴾

58. Allah menjanjikan surga bagi hamba-Nya yang beriman. *Dan orang-orang yang beriman dan* senantiasa *mengerjakan kebajikan* dengan mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, *sungguh mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi* di surga *yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya* dengan penuh kenikmatan. *Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan* semata karena Allah.
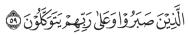
59. Mereka itulah *orang-orang yang bersabar* dalam melaksanakan ketaatan kepada-Nya, mampu mengendalikan nafsu, *dan* senantiasa *bertawakal kepada Tuhannya* setelah berikhtiar secara maksimal.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ دَاۤبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَاۖ اَللّٰهُ يَرْزُقُهَا وَاِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ٦٠

60. Sebagian kaum muslim merasa berat untuk berhijrah karena khawatir akan kelangsungan hidupnya di tempat yang baru. Karena itu, ayat ini menegaskan bahwa rezeki itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab Allah. *Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak* dapat *membawa* dan mengurus *rezekinya* sendiri. *Allah-lah yang* memudahkannya dengan *memberi rezeki kepadanya dan* memudahkan rezeki juga *kepadamu,* wahai manusia. *Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

JUZ 21

Pengakuan orang kafir terhadap Allah sebagai Pencipta

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۚ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ٦١

61. Usai menjelaskan janji dan ancaman-Nya, Allah kemudian beralih menegaskan bahwa seandainya orang kafir mau menggunakan akal budinya, pasti mereka akan mengakui eksistensi dan keesaan Allah. *Dan* sungguh, *jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan* supaya selalu berada di garis edarnya dan tidak saling mendahului?*" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Maka mengapa mereka bisa dipalingkan* dari kebenaran, padahal bukti-bukti tentang wujud keesaan Allah sedemikian jelas?

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ٦٢

62. *Allah* pula yang *melapangkan rezeki,* baik material maupun nonmaterial, *bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, dan Dia* pula *yang membatasi baginya* semata demi kemaslahatan hamba-Nya itu. *Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,* antara lain, mana bentuk pekerjaan yang memberi maslahat atau tidak, juga rezeki mana yang maslahat dan yang tidak maslahat.

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ نَّزَّلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۙ قُلِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ࣖ ﴿٦٣﴾

63. Allah kembali menunjukkan bukti kebodohan orang kafir karena tidak mau menggunakan akal mereka untuk membuktikan wujud dan keesaan-Nya. *Dan* sungguh *jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan* air *itu dihidupkan-Nya bumi yang sudah mati?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Segala puji bagi Allah"* bahwa mereka mengakui kebenaran hal tersebut, *tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti* atau tidak mau mempelajari bahwa tidak ada kontradiksi di alam ini; segalanya berjalan dengan teratur.

Karakter kehidupan dunia dan sikap orang kafir

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ ۗوَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Salah satu faktor yang menjadikan orang-orang kafir enggan menyembah Allah, meski bukti wujud dan keesaan-Nya begitu jelas, adalah motivasi duniawi. Karena itu, ayat ini menginformasikan hakikat kehidupan dunia dan perbandingannya dengan kehidupan akhirat. *Dan kehidupan dunia ini* hina, tidak bernilai, dan tidak pula kekal. Dunia ini *hanya senda gurau* yang akan melenakan orang kafir dari tugas hidup yang sebenarnya, *dan* dunia ini juga layaknya *permainan* yang hanya memberi kesenangan sesaat, sebelum kelelahan datang. *Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya* bagi manusia. Itulah kehidupan yang kekal dan abadi. Di sana manusia akan merasakan kebahagiaan dan kesengsaraan yang hakiki, *sekiranya mereka mengetahui* dan memahami kefanaan dunia dan kekekalan akhirat. Namun, banyak dari mereka tidak berusaha memahami hal itu.

فَاِذَا رَكِبُوْا فِى الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۚ فَلَمَّا نَجّٰىهُمْ اِلَى الْبَرِّ اِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ۙ ﴿٦٥﴾

65. Padahal, saat menghadapi situasi mencekam di dunia ini, bahkan orang kafir pun akan menaruh harapan kepada Tuhan yang selama ini mereka ingkari. Ayat ini memberi gambaran tentang sikap buruk mereka tersebut. *Maka apabila mereka naik kapal* lalu badai datang menerjang, *mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian kepada-Nya* agar bisa selamat. Akan *tetapi, ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka* kembali *mempersekutukan* Allah.

Inilah karakter orang kafir dan munafik, berbeda sama sekali dari karakter orang mukmin.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْۙ وَلِيَتَمَتَّعُوْاۗ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۝٦٦

66. Allah membiarkan mereka bergelimang dalam kenikmatan penuh dosa sebagai *istidraj*. *Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka,* seperti selamat dari bencana, sukses setelah kegagalan, sembuh dari sakit, *dan silakan mereka* hidup *bersenang-senang* dalam kekafiran dan dosa. *Maka,* di akhirat *kelak mereka akan mengetahui* akibat perbuatan mereka dan merasakan penyesalan yang tidak berguna lagi.

JUZ 21

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ۝٦٧

67. Mengapa kaum kafir Mekah enggan menyembah Allah? *Tidakkah mereka memperhatikan* beberapa nikmat Allah, antara lain *bahwa Kami telah menjadikan* negeri mereka, Mekah, sebagai *tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya,* yakni di luar Mekah, *saling merampok* dan saling membunuh sehingga selalu diliputi kecemasan? Setelah kebenaran datang kepada mereka secara gamblang, *mengapa mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah* dengan tetap menyembah berhala?

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهٗۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ۝٦٨

68. Jika demikian adanya, *siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah* dengan perilaku syiriknya *atau orang yang mendustakan yang hak,* yakni kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran Al-Qur'an sebagai kitab yang datang dari Allah, *ketika* yang hak *itu datang kepadanya* dengan bukti-bukti yang sangat jelas? Padahal, perilaku semacam itu termasuk kekafiran yang diancam dengan neraka. *Bukankah dalam neraka Jahanam ada tempat bagi orang-orang kafir?* Pasti. Neraka jahanam adalah tempat kembali orang-orang kafir untuk selama-lamanya.

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ۝٦٩ ع

69. Selanjutnya, Allah memberi janji kepada orang-orang mukmin. *Dan orang-orang yang berjihad* dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan membela agama-Nya semata *untuk* mencari keridaan *Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami* yang mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. *Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.* Dia memberi balasan yang lebih baik kepada siapa saja yang mengembangkan sikap kebajikan dalam hal apa pun dan kepada siapa pun, tentu setelah semua kewajiban terpenuhi dengan sempurna. []

SURAH ar-Rūm termasuk surah makiyah. Namanya diambil dari kata yang sama pada ayat kedua surah ini, yang hanya disebut satu kali dalam surah ini. Surah ini dinamai "ar-Rūm" boleh jadi karena pembahasannya terkait dengan kerajaan besar Byzantium yang banyak mendapat perhatian kaum muslim. Tema pokok surah ini antara lain kecaman terhadap kaum musyrik yang merasa gembira atas kemenangan Persia (penyembah api) atas Byzantium (penyembah Tuhan), janji Ilahi yang pasti terkait kemenangan agama-Nya, dan hubungan yang erat antara keadaan manusia dan kehidupan masa lampau kemanusiaan, masa kini, dan masa mendatang, serta hukum-hukum alam dan kemasyarakatan; dan uraian tentang keesaan dan kekuasaan Allah atas segala sesuatu.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Bukti kemukjizatan Al-Qur’an: prediksi masa datang

الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ الرُّوْمُۙ ۝٢

1-2. ***Alif Lām Mīm***. Ayat ini berisi prediksi Al-Qur’an terhadap kejadian yang akan datang. *Bangsa Romawi* Timur yang berpusat di Konstantinopel pada awalnya *telah dikalahkan* oleh Bangsa Persia pemeluk Majusi.
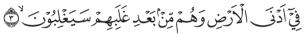
3. Kekalahan bangsa Romawi itu terjadi *di negeri yang terdekat* ke negeri Arab, yaitu Suriah dan Palestina sewaktu menjadi jajahan bangsa Romawi Timur, *dan mereka,* yakni bangsa Romawi, *setelah kekalahannya itu akan menang* kembali atas bangsa Persia yang beragama Majusi (musyrik).[2]

فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ ەۗ لِلّٰهِ الْاَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ ۗوَيَوْمَىِٕذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَۙ ۝٤

4. Kemenangan kembali bangsa Romawi itu terjadi *dalam beberapa tahun* lagi, antara tiga hingga sembilan tahun.[3] *Milik Allah-lah urusan sebelum dan setelah* kekalahan bangsa Persia dan kemenangan bangsa Romawi. *Dan pada hari* kemenangan bangsa Romawi *itu bergembiralah*

[2] Bangsa Romawi pada saat ayat ini diturunkan beragama Nasrani dengan Injil sebagai kitab suci mereka, sedang bangsa Persia beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). Hubungan antara kedua bangsa ini selalu diwarnai peperangan. Ketika berita kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia sampai ke Mekah, kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan sukacita karena keberpihakan mereka kepada orang musyrik Persia. Di sisi yang lain, kaum Muslim berduka atas kekalahan bangsa Romawi. Allah lalu mengabarkan bahwa bangsa Romawi setelah kekalahan itu akan menang kembali. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun setelah itu bangsa Romawi kembali mengalahkan bangsa Persia. Prediksi Al-Qur’an ini menjadi bukti kebenaran risalah Nabi Muhammad dan kebenaran Al-Qur’an sebagai firman Allah.

[3] Kekalahan bangsa Romawi terjadi pada tahun 614–615 M, sedangkan kemenangan kembali mereka atas bangsa Persia terjadi tujuh tahun kemudian, yakni pada 622 M.

orang-orang yang beriman. Kegembiraan ini bukan semata karena kemenangan bangsa Romawi yang percaya Tuhan atas bangsa Persia yang musyrik, tetapi lebih karena terbuktinya janji Allah yang diinformasikan pada ayat-ayat ini.

بِنَصْرِ اللّٰهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۙ ﴿٥﴾

5. Orang-orang mukmin bergembira sebab kemenangan Bangsa Romawi tersebut terjadi *karena pertolongan Allah*. *Dia* akan *menolong siapa yang Dia kehendaki* setelah syarat-syarat kemenangan terpenuhi dan hikmah serta kebijaksanaan-Nya menghendaki hal tersebut. *Dia Mahaperkasa,* tidak satu pun makhluk mampu mengalahkan-Nya, *Maha Penyayang* kepada hamba-hamba-Nya yang taat.

وَعْدَ اللّٰهِ ۗ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ وَعْدَهٗ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦﴾

6. Itulah *janji Allah* kepada kaum mukmin. Janji Allah pasti benar sebab *Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia,* khususnya orang kafir, *tidak mengetahui* dan memahami bahwa ketentuan dan perbuatan Allah kepada hamba-Nya didasarkan pada keadilan dan kebijaksanaan-Nya.

يَعْلَمُوْنَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْاٰخِرَةِ هُمْ غٰفِلُوْنَ ﴿٧﴾

7. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang hakikat keagamaan. *Mereka* hanya *mengetahui yang lahir* atau tampak *dari kehidupan dunia, sedangkan terhadap* kehidupan *akhirat mereka* benar-benar *lalai*.

Perintah untuk memikirkan ciptaan Allah

اَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاۤئِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُوْنَ ﴿٨﴾

8. Ayat ini mengecam kaum musyrik Mekah karena keengganan mereka menggunakan mata dan akal untuk memikirkan ciptaan Allah sebagai bukti atas eksistensi dan keesaan-Nya. *Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang* kejadian *diri mereka* agar mereka mengetahui asal mereka—mustahil ada yang wujud tanpa ada yang mewujudkan—dan ke mana kesudahan mereka setelah mati? *Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan*

tujuan *yang benar,* yakni sebagai bukti atas eksistensi dan keesaan-Nya; *dan* langit, bumi, serta seisinya akan terus berjalan *dalam waktu yang ditentukan* oleh Allah—hanya Dia yang mengetahui kesudahannya. *Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia,* karena keengganan mereka memanfaatkan mata dan akal sehatnya, *benar-benar mengingkari* kiamat, demikian pula *pertemuan dengan Tuhannya.*

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

9. Allah pun mengecam orang musyrik yang enggan mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu yang menentang para rasul. *Dan tidakkah mereka* sempat *bepergian* ke beberapa tempat *di bumi* ini *lalu melihat* dan memperhatikan *bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka* yang mendustakan para rasul? Mereka dibinasakan dengan cara mengenaskan dan mengerikan, padahal *orang-orang itu lebih kuat* secara fisik, jumlah, maupun kekayaan *dari mereka* sendiri *dan mereka* juga *telah mengolah bumi serta memakmurkannya* dengan bercocok tanam, menambang, dan sebagainya *melebihi apa yang telah mereka,* yakni kaum musyrik Mekah, *makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas* atas eksistensi dan keesaan Allah, namun mereka mendustakan dan mengingkarinya, *maka Allah* menurunkan azab akibat dosa-dosa mereka sendiri. Allah *sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka* dengan menurunkan azab tanpa sebab dan peringatan terlebih dahulu, *tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri* dengan mengingkari peringatan Allah, bahkan mereka menentang dan menyakiti para rasul.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوأَىٰ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾

10. Apabila mereka tetap berperilaku buruk maka keburukan pula yang akan mereka terima. *Kemudian azab yang lebih buruk* di akhirat kelak *merupakan kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan*—mereka kekal di neraka. Yang demikian ini *karena mereka* telah *mendustakan ayat-ayat Allah* yang membuktikan keesaan-Nya *dan mereka* pun *selalu memperolok-olokkannya.*

Keniscayaan hari kebangkitan

ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾

11. Tempat kembali orang berdosa adalah neraka, yaitu setelah mereka dibangkitkan dari kematian mereka di akhirat kelak. Ayat ini menunjukkan keniscayaan hari kebangkitan itu. *Allah* Sang Mahakuasalah *yang memulai penciptaan* makhluk, *kemudian* Dia pula yang *mengulanginya kembali,* yakni membangkitkannya kembali, dan hal itu semestinya lebih mudah bagi-Nya*; kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan* untuk memperoleh balasan yang setimpal atas amal perbuatanmu.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾

12. *Dan pada hari* ketika *terjadi kiamat,* di mana tiap orang akan dipisah sesuai amal masing-masing, *orang-orang yang berdosa,* yakni kaum musyrik, hanya *terdiam* membisu dan tidak mampu beralasan lagi. Mereka *berputus asa* karena tidak bisa menyelamatkan diri dari azab Allah. Mereka bahkan berandai-andai jika dahulunya hanya seonggok tanah.

وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٣﴾

13. *Dan* pada hari itu juga *tidak mungkin ada pemberi syafaat* dan pertolongan *bagi mereka dari berhala-berhala* yang di dunia dulu *mereka* sembah dan harap pertolongannya. Melihat hal ini, *mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu* dan berlepas diri dari mereka karena ternyata berhala-berhala itu tidak mampu membantu mereka justru pada saat dibutuhkan. Mereka bahkan menegaskan seandainya dikembalikan ke dunia, mereka bersumpah tidak akan menyembah berhala-berhala itu lagi. (Lihat Surah al-Baqarah/2: 166–167)

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾

14. *Dan pada hari* ketika *terjadi kiamat, pada hari itu manusia terpecah-pecah* menjadi beberapa kelompok. Orang yang beriman akan dimasukkan ke surga dan orang kafir serta pendurhaka akan dimasukkan ke neraka.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

15. Masing-masing individu akan memperoleh balasan yang tingkatan dan bentuknya berbeda-beda. *Maka adapun orang-orang yang beriman*

dan dibarengi dengan *mengerjakan kebajikan,* yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya semata mengharap rida Allah, *maka* balasan *mereka* adalah kekal *di dalam taman* surga dengan *bergembira.*

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَلِقَاۤئِ الْاٰخِرَةِ فَاُولٰۤىِٕكَ فِى الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ﴿١٦﴾

16. *Dan adapun* kelompok *orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta* mengingkari *pertemuan akhirat* sebagai hari kebangkitan setelah kematian mereka dan hari perhitungan dari seluruh amal perbuatan mereka, *maka mereka tetap berada di dalam azab* neraka dan tidak akan pernah tertinggal.

فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Demikianlah Allah menjelaskan kebesaran dan keagungan-Nya dalam penciptaan langit dan bumi serta pemisahan manusia menjadi beberapa kelompok pada hari kiamat. *Maka, bertasbihlah kepada Allah* dan sucikanlah Dia dari hal-hal yang tidak patut dengan keagungan dan kemuliaan-Nya. Ingat dan pujilah Dia serta peliharalah waktu-waktu salat dengan sungguh-sungguh, *pada petang hari dan pada pagi hari.*

وَلَهُ الْحَمْدُ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَعَشِيًّا وَّحِيْنَ تُظْهِرُوْنَ ﴿١٨﴾

18. *Dan* hanya *bagi-Nya segala* bentuk *pujian* dan syukur, *baik di langit* yang berasal dari para malaikat maupun *di bumi* yang berasal dari manusia dan jin, *pada malam hari dan pada waktu zuhur* atau tengah hari.

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Hanya Dia yang berhak atas segala bentuk pujian karena *Dia* yang *mengeluarkan yang hidup dari yang mati,* yakni menghidupkan manusia dari tiada, *dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup,* yakni mematikan manusia setelah ia hidup; *dan* Dia pula yang *menghidupkan bumi* dengan berbagai macam tetumbuhan dan pepohonan *setelah mati* dan mengering. *Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan* dan dibangkitkan dari kubur.

Bukti keesaan dan kekuasaan Allah yang sempurna

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ اِذَآ اَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Bila ayat-ayat sebelumnya menjelaskan kesucian dan keterpujian Allah serta kesempurnaan kuasa-Nya, rangkaian ayat-ayat ini memaparkan beberapa bukti atas hal tersebut. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-Nya *ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu* menjadi *manusia yang berkembang biak* di muka bumi dengan aktivitas yang amat beragam.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝٢١

21. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-*Nya ialah* bahwa *Dia* telah *menciptakan pasangan-pasangan untukmu,* laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya, *dari jenismu sendiri agar kamu cenderung* dan mempunyai rasa cinta *kepadanya dan merasa tenteram bersamanya* setelah disatukan dalam ikatan pernikahan; *dan* sebagai wujud rahmat-Nya. *Dia menjadikan di antaramu* potensi untuk memiliki *rasa kasih dan sayang* kepada pasangannya sehingga keduanya harus saling membantu untuk mewujudkannya demi terbentuknya bangunan rumah tangga yang kukuh. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kebesaran Allah *bagi kaum yang berpikir* bahwa tumbuhnya rasa cinta adalah anugerah Allah yang harus dijaga dan ditujukan ke arah yang benar dan melalui cara-cara yang benar pula.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ ۝٢٢

22. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-*Nya ialah penciptaan langit* tanpa penyangga *dan bumi* yang terhampar, demikian pula *perbedaan bahasamu* yang diucapkan dengan mulut yang terdiri atas unsur yang sama: bibir, gigi, dan lidah; *dan* perbedaan *warna kulitmu* meski kamu berasal dari sumber yang satu. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* eksistensi dan keesaan-Nya *bagi orang-orang yang mengetahui* atau berilmu.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ مَنَامُكُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاۤؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ۝٢٣

23. Allah menciptakan pergantian siang dan malam sebagai bukti kekuasaan dan rahmat-Nya. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-*Nya*

yang lain *ialah tidurmu* untuk istirahat *pada waktu malam* setelah kamu beraktivitas pada siang hari, *dan* pada *siang hari* kamu beraktivitas kembali, *dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya* berupa rezeki yang telah diatur oleh-Nya. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kebesaran dan keesaan-Nya *bagi kaum yang mendengarkan* dengan saksama agar dapat menumbuhkan sifat kanaah (menerima dengan ikhlas segala karunia-Nya) dan kemantapan jiwa serta kesadaran penuh atas kemahakuasaan-Nya.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا وَّيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَيُحْيٖ بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ٢٤

24. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran dan rahmat-*Nya* adalah bahwa *Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk* menimbulkan *ketakutan* khususnya di saat kamu dalam perjalanan *dan* di sisi lain ia menjadi *harapan* akan turunnya hujan bagi kamu yang dilanda kekeringan. *Dan Dia menurunkan air* hujan *dari langit,* yakni arah atas, *lalu dengan air itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati* dan kering. Hujan itu juga menjadi bukti karunia-Nya kepada manusia dan binatang. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kekuasaan-Nya *bagi kaum yang mengerti* atau mau berpikir bahwa hari kebangkitan itu niscaya adanya.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ تَقُوْمَ السَّمَاۤءُ وَالْاَرْضُ بِاَمْرِهٖۗ ثُمَّ اِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةًۖ مِّنَ الْاَرْضِ اِذَآ اَنْتُمْ تَخْرُجُوْنَ ٢٥

25. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-*Nya ialah berdirinya langit* tanpa penyangga *dan bumi* yang terhampar *dengan kehendak-Nya. Kemudian, apabila* kamu wafat dan *Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi* pada hari kiamat, *seketika itu kamu keluar* dari kubur untuk menghadap Allah guna menjalani proses hisab dengan seadil-adilnya.

وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ كُلٌّ لَّهٗ قَانِتُوْنَ ٢٦

26. Mahasuci *dan* terpujilah Allah karena hanya *milik-Nya apa yang* ada *di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk*, patuh dan siap sedia melaksanakan perintah-Nya.

Keniscayaan hari kebangkitan

وَهُوَ الَّذِيْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَهُوَ اَهْوَنُ عَلَيْهِۗ وَلَهُ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ࣖ ﴿٢٧﴾

27. Hari kebangkitan bukanlah sesuatu yang mustahil bagi Allah, sebab *Dialah yang memulai penciptaan* manusia dari tidak ada *kemudian mengulanginya* dengan membangkitkan *kembali* menjadi makhluk yang baru, *dan* yang demikian *itu* menurut akalmu, wahai orang-orang kafir, mestinya *lebih mudah bagi-Nya. Hanya bagi-Nya sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi* sebagai Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang serupa dengan-Nya, dan penyandang segala kesempurnaan. *Dan Dia Yang Mahaperkasa* tanpa tandingan, *Mahabijaksana* dalam penciptaan dan pengurusan-Nya.

Bukti keesaan Allah

ضَرَبَ لَكُمْ مَّثَلًا مِّنْ اَنْفُسِكُمْۗ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاۤءَ فِيْ مَا رَزَقْنٰكُمْ فَاَنْتُمْ فِيْهِ سَوَاۤءٌ تَخَافُوْنَهُمْ كَخِيْفَتِكُمْ اَنْفُسَكُمْۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Usai menjelaskan keesaan dan kekuasaan-Nya melalui bukti-bukti nyata yang bisa dilihat oleh mata manusia, kemudian pada ayat ini Allah menguatkan bukti-bukti itu dengan menampilkan contoh konkret yang menyentuh logika manusia. *Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri* agar kamu hanya mengabdi kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. *Apakah* kamu rela jika *ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki menjadi sekutu bagimu dalam* memiliki *rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal* kepemilikan *ini,* padahal sejatinya posisi hamba sahaya itu bagimu sama dengan harta lain yang kamu miliki, *lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu?* Tentu tidak. Adalah tidak tepat menyamakan dua hal yang sejatinya sangat berbeda, yaitu antara budak dengan orang merdeka, apalagi antara Allah dengan hamba-Nya. *Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti,* yaitu mereka yang mau menggunakan akalnya untuk berpikir.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍۚ فَمَنْ يَّهْدِيْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗوَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ٢٩

29. Tanda-tanda eksistensi, keesaan, dan kekuasaan Allah sudah begitu jelas, *tetapi* karena pada dasarnya ingin menolak hal tersebut maka *orang-orang yang zalim* itu hanya *mengikuti keinginannya tanpa ilmu pengetahuan* yang benar dan logis. Ia secara sadar memilih jalan kesesatan, *maka siapakah yang dapat memberi petunjuk* menuju jalan kebenaran *kepada orang yang telah disesatkan* oleh *Allah* akibat pilihan sikapnya yang sesat itu? Tentu tidak ada. *Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka* di akhirat kelak.

Beragama Islam adalah fitrah manusia

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ ٣٠

30. Setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta Rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama Islam, agama yang sesuai fitrah. *Maka hadapkanlah wajahmu,* yakni jiwa dan ragamu, *dengan lurus kepada agama* Islam. Itulah *fitrah Allah yang Dia telah menciptakan manusia menurut* fitrah *itu*. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal fitrah berupa kecenderungan mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia dan *tidak* boleh *ada* seorang pun yang melakukan *perubahan pada ciptaan Allah* tersebut. *Itulah agama yang lurus,* agama tauhid, *tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui* dan menyadari bahwa mengikuti agama Islam merupakan fitrahnya.

مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَۙ ٣١

31. Berpegangteguhlah pada agama yang lurus itu *dengan* mendekat dan *kembali bertobat kepada-Nya* dengan sepenuh hati, *dan bertakwalah kepada-Nya* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, *serta laksanakanlah salat* secara konsisten dan sempurna, *dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah* dalam beribadah atau mempersekutukan-Nya dengan mengikuti agama yang menyimpang.

مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ٣٢

32. Janganlah kamu termasuk kaum musyrik, *yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka* dengan cara meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut hawa nafsu mereka, *dan mereka menjadi beberapa golongan* dengan agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. *Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka,* meskipun itu menyimpang dari agama yang benar.

Sifat buruk manusia

وَاِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُّنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَآ اَذَاقَهُمْ مِّنْهُ رَحْمَةً اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُوْنَ ۙ ٣٣

33. Usai menguraikan dalil-dalil tauhid, pada rangkaian ayat berikut ini Allah beralih menerangkan sifat buruk orang-orang musyrik dan kafir. *Dan apabila manusia,* yakni orang musyrik atau kafir, *ditimpa oleh suatu bahaya* atau musibah, *mereka menyeru Tuhannya dengan* berdoa dan *kembali* bertobat *kepada-Nya, kemudian apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya kepada mereka* dengan membebaskan mereka dari bahaya atau musibah, *tiba-tiba sebagian mereka mempersekutukan Allah* kembali, sedangkan yang lain benar-benar bertobat.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْۗ فَتَمَتَّعُوْاۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ٣٤

34. Kemusyrikan dan kekafiran itu hanya akan merugikan diri mereka. Karena itu, *biarkan mereka mengingkari rahmat yang telah Kami berikan. Dan bersenang-senanglah kamu,* wahai orang-orang musyrik, *maka* di akhirat *kelak kamu akan mengetahui* akibat perbuatanmu.

اَمْ اَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوْا بِهٖ يُشْرِكُوْنَ ٣٥

35. Allah mempertanyakan alasan mengapa orang-orang musyrik itu bersikap demikian. *Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan* atau bukti *yang menjelaskan* dan membenarkan *apa yang* selalu *mereka persekutukan dengan Tuhan?* Tentu tidak. Itu hanyalah kebohongan yang mereka buat-buat.

وَاِذَآ اَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوْا بِهَا ۗوَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ اِذَا هُمْ يَقْنَطُوْنَ ٣٦

36. *Dan* di antara sifat buruk orang-orang musyrik itu adalah bahwa *apabila Kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia,* yakni kaum musyrik, misalnya terbebas dari bencana atau musibah, *niscaya mereka gembira dengan* rahmat *itu,* bahkan dengan congkak mereka menganggapnya sebagai hasil usaha mereka sendiri. Akan *tetapi, apabila* suatu saat *mereka ditimpa sesuatu musibah karena kesalahan* atau kemaksiatan *mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa* dari rahmat Allah.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيَقْدِرُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ٣٧

37. Allah memperingatkan mereka atas keputusasaan itu. *Dan tidakkah mereka melihat* dengan mata kepala beberapa fenomena yang terjadi, tidak terkecuali pada diri mereka sendiri, *bahwa Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki,* bukan semata hasil usaha mereka, *dan Dia* pula *yang membatasi* rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki, meski ia telah berusaha keras untuk meraih rezeki sebanyak-banyaknya? *Sungguh, pada yang demikian itu,* yakni lapang dan sempitnya rezeki, *benar-benar terdapat tanda-tanda* kebesaran Allah *bagi kaum yang beriman* yang meyakini keesaan dan kekuasaan-Nya yang sempurna sehingga mereka menyerahkan segala urusan kepada-Nya.

Anjuran berinfak, ketentuan rezeki, dan keniscayaan hari kebangkitan

فَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ ۖ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٣٨

38. Usai menjelaskan bahwa lapang-sempitnya rezeki merupakan ketentuan Allah dan sarana untuk menguji keimanan hamba-Nya, kemudian pada ayat ini Allah meminta orang mukmin tidak hanya berinfak dan bersedekah, melainkan juga melakukan kebaikan apa pun bentuknya kepada siapa saja, khususnya kaum kerabat. *Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat* dengan menjaga hubungan silaturahmi, berbuat kebajikan, dan berkorban untuknya, *juga kepada orang miskin* dengan meringankan beban hidupnya *dan orang-orang yang* kehabisan bekal *dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah* melalui usaha-usaha baiknya. *Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* Melalui pemberian dan pengorbanan, dalam lingkup terbatas, kerabat akan tercukupi kebutuhannya, dan

dalam lingkup yang lebih luas, perbuatan itu akan melahirkan sikap tolong-menolong di antara sesama muslim.

وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِيْٓ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ ۚوَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ۝٣٩

39. Setelah menginformasikan cara membantu orang lain dengan benar melalui zakat, infak, dan sedekah yang dilandasi keikhlasan, melalui ayat ini Allah memperingatkan para pemakan riba dan orang yang menyembunyikan tujuan buruk di balik bantuannya. *Dan sesuatu riba yang kamu berikan* kepada orang yang terbiasa memakan riba *agar harta manusia* yang diberi itu semakin *bertambah, maka* sesungguhnya harta tersebut *tidak bertambah dalam pandangan Allah* dan tidak pula diberkahi. *Dan apa yang kamu berikan* kepada orang lain *berupa zakat,* infak, dan sedekah *yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan* pahalanya dengan cara yang benar dan bermartabat.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْۗ هَلْ مِنْ شُرَكَاۤىِٕكُمْ مَّنْ يَّفْعَلُ مِنْ ذٰلِكُمْ مِّنْ شَيْءٍۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝٤٠

40. Jika pemberian yang baik harus dilandasi keikhlasan, sudah seharusnya setiap muslim mengembalikan balasan pemberian itu kepada *Allah,* karena Dia-lah *yang menciptakan kamu* dari tiada, *kemudian memberimu rezeki* sesuai ketentuan dan kebijaksanaan-Nya, bukan semata berkat usahamu, *lalu mematikanmu* setelah sampai ajalmu, *kemudian menghidupkanmu* kembali setelah kematianmu. *Adakah di antara mereka,* yakni berhala-berhala atau apa pun *yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu,* yaitu memberi rezeki, menghidupkan, dan mematikan? *Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.*

Akibat perbuatan buruk manusia

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ۝٤١

41. Bila pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan sifat buruk

orang musyrik Mekah yang menuhankan hawa nafsu, melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut,* baik kota maupun desa, *disebabkan karena perbuatan tangan manusia* yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. *Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari* akibat *perbuatan* buruk *mereka agar mereka kembali* ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلُ ۗ كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. Perbuatan buruk manusia akan mendatangkan azab sebagaimana azab yang telah menimpa umat-umat terdahulu. Azab itu juga akan datang kepada umat-umat di masa sekarang maupun yang akan datang sebagai sunatullah jika mereka memiliki karakter yang sama. Karena itu, *katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada siapa saja yang meragukan hakikat ini, *"Bepergianlah di* muka *bumi,* di mana saja yang bisa kamu jangkau, *lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu* yang dihancurkan akibat perilaku buruk mereka. Itu semua karena *kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan* Allah dan menuhankan hawa nafsu."

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ يَوْمَىِٕذٍ يَّصَّدَّعُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Setiap perbuatan buruk pasti berdampak negatif. *Oleh karena itu,* wahai Nabi Muhammad dan siapa saja yang ingin terhindar dari azab Allah, *hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus,* yakni Islam, *sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak,* baik itu berupa kematian maupun hari kiamat. Maka *pada hari itu mereka terpisah-pisah,* sebagian mereka berada di surga dan sebagian lagi di neraka.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗ ۚوَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِاَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُوْنَ ۙ ﴿٤٤﴾

44. Di akhirat nanti setiap manusia akan memperoleh balasan perbuatannya dengan adil. *Barang siapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung* akibat *kekafirannya itu, dan barang siapa mengerjakan kebajikan* dengan penuh keimanan *maka* pada dasarnya *mereka* telah *menyiapkan untuk diri mereka sendiri* tempat yang menyenangkan di surga sebagai tempat kebahagiaan abadi.

لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. Allah memasukkan mereka ke surga *agar Allah memberi balasan* pahala *kepada orang-orang yang beriman dan* diwujudkan dengan *mengerjakan kebajikan dari* sebab *karunia-Nya*, bukan semata-mata keimanan dan amal salehnya. *Sungguh,* kenikmatan surga bagi orang mukmin sebagai wujud rahmat-Nya dan azab neraka bagi orang-orang kafir sebagai bentuk keadilan-Nya, karena sesungguhnya *Dia tidak menyukai orang-orang yang kafir.*

Angin dan hujan merupakan bukti kekuasaan dan keesaan Allah

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ يُّرْسِلَ الرِّيٰحَ مُبَشِّرٰتٍ وَّلِيُذِيْقَكُمْ مِّنْ رَّحْمَتِهٖ وَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Allah menunjukkan bukti-bukti kekuasaan dan keesaan-Nya, baik melalui ayat-ayat Al-Qur’an maupun ayat-ayat yang tersebar di alam raya dan fenomena-fenomena alam. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran-*Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira,* sebab angin meniup awan yang tebal lalu hujan pun turun; *dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya* dengan tumbuhnya biji-bijian yang telah disemaikan dan menghijaunya tanam-tanaman serta berbuahnya tetumbuhan dan sebagainya; *dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya* melalui hukum alam yang telah ditetapkan; *dan agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya* dengan berdagang, berlayar, mencari ilmu, dan lain-lain; *dan agar kamu bersyukur* atas karunia tersebut dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا اِلٰى قَوْمِهِمْ فَجَاۤءُوْهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْاۗ وَكَانَ حَقًّاۖ عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Kaum musyrik Mekah tetap mengingkari ajaran tauhid Nabi Muhammad meski mereka nyata-nyata melihat tanda-tanda keesaan Allah. Allah menurunkan ayat ini untuk menghibur hati Nabi Muhammad, menegaskan bahwa para rasul sebelumnya juga didustakan oleh kaumnya. *Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau beberapa orang rasul kepada kaumnya. Mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan* yang cukup seperti halnya dirimu, *lalu Kami melakukan pembalasan* dan menurunkan azab *terhadap orang-orang yang berdosa* tersebut karena mereka telah menyakiti para pembawa

kebenaran. *Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman* yang meyakini dengan sepenuh hati wujud dan keesaan Allah.

اَللّٰهُ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِى السَّمَاۤءِ كَيْفَ يَشَاۤءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖۚ فَاِذَآ اَصَابَ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَۚ ﴿٤٨﴾

48. Ayat ini menjelaskan cara kerja angin sehingga bisa mendatangkan hujan yang itu merupakan rekayasa Ilahi. *Allah-lah yang mengirimkan angin* sesuai hukum alam yang telah ditetapkan-Nya *lalu angin itu menggerakkan awan* yang sebelumnya diam ke arah dan lokasi yang dikehendaki-Nya, *dan Allah* terkadang *membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan* di saat lain Dia *menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya,* yakni hujan, *kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba* atau bersamaan dengan turunnya hujan itu *mereka bergembira.*

JUZ 21

وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمُبْلِسِيْنَۚ ﴿٤٩﴾

49. *Padahal, sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa* dan tidak tahu harus berbuat apa.

فَانْظُرْ اِلٰٓى اٰثٰرِ رَحْمَتِ اللّٰهِ كَيْفَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ اِنَّ ذٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتٰىۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٥٠﴾

50. Demikianlah cara Allah menurunkan hujan. *Maka, perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah,* berupa hujan, *bagaimana Allah* melalui air hujan itu *menghidupkan bumi setelah mati* atau kering. *Sungguh,* jika Allah mampu menghidupkan bumi yang sudah kering dengan air hujan, *itu berarti Dia pasti* berkuasa juga untuk *menghidupkan* manusia *yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*

وَلَىِٕنْ اَرْسَلْنَا رِيْحًا فَرَاَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوْا مِنْۢ بَعْدِهٖ يَكْفُرُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Usai menjelaskan rahmat-Nya yang berupa hujan Allah bersumpah, "*Sungguh jika Kami mengirimkan angin* panas yang memicu bencana *lalu* sawah ladang mereka terbakar karenanya sehingga *mereka melihat* tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di kebun itu yang semula segar berubah *menjadi kuning,* kering, dan layu, *pasti setelah itu mereka tetap* dan terus *ingkar* kepada Allah. Inilah gambaran orang yang meletakkan ukuran kebahagiaannya pada hal-hal yang bersifat materi se-

hingga jiwanya terombang-ambing oleh keadaan yang menimpanya.

فَاِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاۤءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٥٢﴾

52. Wahai Nabi Muhammad, demikianlah perilaku orang kafir, *maka* janganlah engkau bersedih karena *sungguh, engkau tidak akan sanggup menjadikan* mereka bisa mendengar ajaran agama, layaknya *orang-orang yang mati itu* juga tidak *dapat mendengar, dan* engkau juga tidak mampu *menjadikan* orang kafir yang serupa *orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan* kebenaran, *apabila mereka berpaling ke belakang* meninggalkanmu. Padahal, orang tuli sekalipun bisa memahami penjelasan orang lain melalui gerakan mulut jika ia mau menghadap ke arahnya.

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْۗ اِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ࣖ ﴿٥٣﴾

53. *Dan* begitupun *engkau tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta* mata hatinya *dari kesesatannya* karena hidayah yang disertai taufik itu hanya milik Allah. Karena itu, wahai Nabi Muhammad, *engkau tidak dapat memperdengarkan* petunjuk Tuhan kepada mereka, *kecuali kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, maka mereka itulah orang-orang yang* senantiasa *berserah diri* dengan senantiasa tunduk dan patuh pada perintah dan larangan Kami.

Fase perjalanan manusia di dunia

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّشَيْبَةًۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ ﴿٥٤﴾

54. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu saat masih bayi berada dalam kondisi lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan. *Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah,* yakni pada masa bayi. *Kemudian Dia menjadikan* kamu *setelah keadaan lemah itu menjadi kuat* dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal, *kemudian Dia menjadikan* kamu *setelah kuat* dan berdaya *itu lemah* kembali *dan beruban,* yakni masa tua. Demikianlah, *Dia* akan terus *menciptakan apa yang Dia kehendaki,* antara lain menciptakanmu dari lemah menjadi kuat dan sebaliknya. *Dan Dia Maha Mengetahui* atas segala pengaturan ciptaan-Nya, *Mahakuasa* atas segala sesuatu yang Dia kehendaki, termasuk membangkitkanmu kembali dari kematian.

Hari kebangkitan merupakan kelanjutan perjalanan manusia di dunia

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُوْنَ ەۙ مَا لَبِثُوْا غَيْرَ سَاعَةٍ ۗ كَذٰلِكَ كَانُوْا يُؤْفَكُوْنَ ۝٥٥

55. Pada hari kebangkitan orang yang dahulu banyak berbuat dosa bersumpah dengan sungguh-sungguh, meski sejatinya hanya sumpah palsu. *Dan pada hari* ketika *terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah* dengan penuh kesungguhan *bahwa mereka berdiam* dalam kubur *hanya sesaat* saja. *Begitulah dahulu* ketika di dunia *mereka dipalingkan* dari kebenaran karena kebiasaan mereka berbohong.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَالْاِيْمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ اِلٰى يَوْمِ الْبَعْثِ ۖ فَهٰذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلٰكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٥٦

56. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan berkata kepada orang kafir dalam rangka menanggapi sumpah mereka itu, *"Sungguh, kamu telah berdiam* dalam kubur *menurut ketetapan Allah sampai hari kebangkitan. Maka inilah* saatnya *hari kebangkitan itu, tetapi* dahulu *kamu tidak* pernah mau *meyakini*-nya.*"*

فَيَوْمَىِٕذٍ لَّا يَنْفَعُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ۝٥٧

57. Apabila hari kebangkitan itu datang *maka pada hari itu tidak bermanfaat* lagi *permintaan maaf orang-orang yang zalim* agar mereka terbebas dari balasan kezaliman mereka, *dan mereka tidak pula diberi kesempatan bertobat lagi* dari dosa yang mereka lakukan meski mereka merengek kepada Allah agar diberi kesempatan sekali lagi (Lihat Surah Fāṭir/35: 37).

Urgensi penyebutan tanda-tanda keesaan-Nya dan perintah sabar

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۗ وَلَىِٕنْ جِئْتَهُمْ بِاٰيَةٍ لَّيَقُوْلَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُبْطِلُوْنَ ۝٥٨ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٥٩

58-59. Beralih dari pemaparan mengenai bukti keesaan-Nya dan kebenaran risalah Nabi Muhammad, pada ayat ini Allah menjelaskan si-

kap orang kafir. *Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia segala macam perumpamaan dalam Al-Qur'an ini* perihal bukti keesaan-Ku, keniscayaan hari kebangkitan, dan kebenaran risalah Nabi Muhammad. Meski begitu, *jika engkau membawa suatu ayat* yang lain *kepada mereka, pastilah orang-orang kafir itu akan* tetap *berkata, "Kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka.* Apa yang engkau bawa adalah sihir semata.*" Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang yang tidak* mau *memahami* ayat Al-Qur'an yang dengan sangat jelas membuktikan keesaan-Nya dan keniscayaan hari kebangkitan.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِيْنَ لَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. *Maka bersabarlah engkau,* wahai Nabi Muhammad atas penentangan orang kafir terhadap dakwahmu. *Sungguh, janji Allah* tentang kemenangan dirimu dan orang-orang yang konsisten membela dan menegakkan ayat-ayat Allah *itu benar* adanya, *dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini* kebenaran ayat-ayat Allah *itu menggelisahkan* dan merisaukan *engkau.* []

JUZ 21

SURAH Luqmān termasuk surah makkiyah. Surah ini dinamakan Luqmān karena dalam ayat 12-19 terdapat kisah yang menceritakan nasihat yang diberikan Lukman, seorang yang alim, kepada anaknya. Nasihat ini dimulai dari ajakan untuk bersyukur akan nikmat yang telah diberikan Allah sekaligus tidak menyekutukan-Nya dengan selain-Nya. Selanjutnya Lukman mengajarkan anaknya agar berbakti kepada kedua orang tua dan beberapa ajaran moral dalam menjalani kehidupan. Surah ini turun untuk menjawab pertanyaan kaum musyrik tentang sosok Lukman yang saat itu cukup populer di kalangan masyarakat Jahiliah. Tema utama surah ini adalah ajakan menuju tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama.
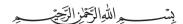
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Fungsi Al-Qur'an dan sifat orang mukmin

الٓمّٓ ۚ ﴿١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ۙ ﴿٢﴾ هُدًى وَّرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِيْنَ ۙ ﴿٣﴾

1-3. *Alif Lām Mīm. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an* yang meski tersusun dari huruf-huruf yang dikenal oleh masyarakat Arab namun mereka tidak mampu membuat tandingannya. Inilah ayat-ayat *yang mengandung hikmah* dan pelajaran yang tidak bertentangan antara satu ayat dengan lainnya. Kami turunkan Al-Qur'an ini *sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan,* yaitu mereka yang senantiasa beramal saleh dengan ikhlas.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ ﴿٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾

4-5. Mereka yang berbuat kebajikan itu ialah *orang-orang yang melaksanakan salat* secara konsisten dan sempurna sesuai syarat dan rukunnya, *menunaikan zakat* sebagai bukti komitmen sosialnya, *dan mereka* tanpa keraguan sedikit pun *meyakini adanya akhirat. Merekalah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang* memperoleh ke-*beruntung*-an hakiki, yakni selamat dari neraka dan masuk surga.

Perbedaan respons orang mukmin dan kafir terhadap Al-Qur'an

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْتَرِيْ لَهْوَ الْحَدِيْثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ وَّيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٦﴾

6. Beralih dari penjelasan mengenai fungsi Al-Qur'an dan kriteria orang mukmin, pada ayat ini Allah menggambarkan sikap orang yang lebih senang mendengarkan selain Al-Qur'an. *Dan di antara manusia* ada *orang yang mempergunakan percakapan* atau cerita-cerita *kosong untuk menyesatkan* dan memalingkan manusia *dari jalan Allah tanpa ilmu,* yakni pemahaman yang benar. Mereka juga menghina ayat-ayat Al-Qur'an

dan menjadikannya bahan *olok-olokan* karena ketidaktahuan mereka tentang manfaat Al-Qur'an atau keengganan mereka mengambil manfaat darinya. Di akhirat nanti *mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.*

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا كَاَنَّ فِيْٓ اُذُنَيْهِ وَقْرًاۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ٧

7. Bukan itu saja kelakuan buruk orang yang menggunakan cerita-cerita kosong untuk menyesatkan manusia. *Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia* serta-merta *berpaling dengan menyombongkan diri* dan bersikap *seolah-olah dia belum mendengarnya*. Dia dengan sikap demikian seperti layaknya orang tuli yang *seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya. Maka,* sebagai bentuk ejekan, *gembirakanlah dia dengan azab yang pedih* di akhirat kelak.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتُ النَّعِيْمِۙ ٨ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٩

8-9. Balasan yang akan diterima oleh orang yang menjadikan percakapan kosong untuk menyesatkan manusia berbanding terbalik dengan ganjaran bagi orang mukmin. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman* kepada Allah dengan mengimani Al-Qur'an dan mengamalkan isinya *dan* dengan tulus *mengerjakan kebajikan* yang memberi manfaat dan maslahat, *mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan; mereka kekal di dalamnya* dengan penuh suka cita. Yang demikian itu *sebagai janji Allah yang benar* kepada siapa saja yang beriman dan beramal saleh. *Dan Dia Mahaperkasa;* tidak seorang pun bisa mengalahkan-Nya, *Mahabijaksana* pada setiap kebijakan-Nya.

Bukti keesaan Allah melalui penciptaan langit dan bumi

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَاَلْقٰى فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍۗ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ١٠

10. Di antara tanda-tanda keesaan dan kekuasan Allah adalah bahwa *Dia menciptakan langit tanpa tiang* penyangga *sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia* juga *meletakkan gunung-gunung* di permukaan *bumi* sebagai

pasak *agar ia tidak menggoyangkan kamu* sehingga kamu dapat tinggal di bumi dengan tenang*; dan* Dia *memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi,* baik yang hidup di darat, laut, maupun udara. *Dan Kami turunkan air hujan dari langit* ke bumi, *lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik,* sedap dipandang, dan bermanfaat.

هٰذَا خَلْقُ اللّٰهِ فَاَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖۗ بَلِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ࣖ ١١

11. Demikianlah Allah menciptakan langit, meletakkan gunung, dan menurunkan hujan. *Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku,* wahai orang-orang kafir, *apa yang telah diciptakan oleh* sesembahanmu *selain Allah;* mampukah mereka melakukan apa yang telah diperbuat oleh Allah? Tentu tidak. Penghambaanmu kepada mereka adalah kezaliman. *Sebenarnya orang-orang yang zalim itu,* yakni mereka yang menyembah selain Allah, *berada di dalam kesesatan* dan kebodohan *yang nyata.*

Kisah Lukman dan anaknya

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ١٢

12. Beralih dari penjelasan tentang buruknya akidah orang musyrik dan kezaliman mereka, pada ayat ini Allah memaparkan nasihat Lukman kepada anaknya, yang salah satunya berisi larangan berbuat syirik. *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah,* yakni kemampuan mendapatkan ilmu, pemahaman, dan mengamalkannya *kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah* atas nikmat dan karunia-Nya*! Dan barang siapa bersyukur* kepada Allah *maka sesungguhnya dia* mendatangkan manfaat *bersyukur* itu *untuk dirinya sendiri; dan* sebaliknya, *barang siapa tidak bersyukur* lalu ingkar atas nikmat Allah, *maka sesungguhnya* hal itu tidak akan merugikan Allah sedikit pun, sebab *Allah Mahakaya* dan tidak butuh penyembahan hamba-Nya, *Maha Terpuji* meski sekiranya tidak ada yang memuji-Nya*."*

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣

13. *Dan* ingatlah *ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia* sesaat demi sesaat *memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah eng-*

kau mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan ketauhilah bahwa *sesungguhnya mempersekutukan* Allah *adalah benar-benar kezaliman yang besar* karena telah merendahkan martabat Sang Mahaagung ke posisi yang hina.*"*

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ
اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ١٤

14. *Dan Kami perintahkan kepada manusia* agar berbuat baik *kepada kedua orang tuanya*, terutama ibu. *Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah* seiring makin besarnya kandungan dan saat melahirkan, *dan menyapihnya dalam usia dua tahun*. Jika demikian, *bersyukurlah kepada-Ku* atas nikmat yang telah Aku karuniakan kepadamu *dan* bersyukurlah juga *kepada kedua orang tuamu* karena melalui keduanya kamu bisa hadir di muka bumi ini. *Hanya kepada Aku* tempat *kembalimu* dan hanya Aku yang akan membalasmu dengan cara terbaik.

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا
فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًاۖ وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ١٥

15. Meski taat kepada kedua orang tua berada pada posisi setara dengan menyembah Allah, ia tidak bersifat mutlak. *Jika keduanya* atau salah satunya *memaksamu* secara sungguh-sungguh *untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan tentang itu*, terlebih jika engkau tahu besarnya dosa syirik, *maka janganlah engkau menaati keduanya*. Namun demikian, jagalah hubungan baikmu *dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik*, bahkan terbaik, selama keduanya tidak mencampuri urusan agamamu. *Dan ikutilah jalan orang yang* selalu *kembali kepada-Ku* dalam segala urusannya. *Kemudian, hanya kepada-Ku tempat kembalimu* di akhirat kelak, *maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan* dan Aku akan memberi balasan sesuai amal perbuatanmu di dunia.

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى
الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ١٦

16. Lukman melanjutkan nasihatnya, *“Wahai anakku! Sungguh, jika ada* suatu perbuatan yang sangat kecil dan tersembunyi, layaknya benda yang bobotnya hanya *seberat biji sawi dan berada dalam batu atau* berada *di langit atau di* perut *bumi, niscaya Allah akan memberinya* balasan. *Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.* Ilmu Allah meliputi segala sesuatu, betapa pun kecil dan halus.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝١٧

17. *Wahai anakku! Laksanakanlah salat* secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, *dan suruhlah* manusia *berbuat yang makruf,* yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, *dan cegahlah* mereka *dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu* sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. *Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting* dan tidak boleh diabaikan.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ ۝١٨

18. *Dan* janganlah kamu sombong. *Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia* secara congkak *dan janganlah berjalan di* muka *bumi dengan angkuh.* Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapa pun. *Sungguh, Allah tidak menyukai* dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada *orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۝١٩

19. *Dan* jika engkau melangkahkan kakimu, *sederhanakanlah dalam berjalan,* jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. *Dan lunakkanlah suaramu* ketika sedang berbicara agar tidak terdengar kasar seperti suara keledai, karena *sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*

Celaan terhadap kaum musyrik

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗوَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ۝٢٠

20. Titik berat nasihat-nasihat yang Lukman berikan kepada anaknya adalah larangan berbuat syirik. Melalui ayat ini, Allah mengecam mereka yang berlaku syirik padahal di depan matanya terhampar bukti-bukti keesaan-Nya. *Tidakkah kamu memperhatikan* dengan saksama *bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk* kepentingan-*mu dan* memenuhi kebutuhanmu? Dia juga *menyempurnakan nikmat-Nya untukmu* yang bersifat *lahir* seperti harta dan jabatan, *dan* yang bersifat *batin* seperti ilmu, kesehatan, dan keimanan. Akan tetapi, *di antara manusia ada yang membantah tentang* risalah Nabi Muhammad, syariat, dan keesaan *Allah* dengan bantahan *tanpa* dasar *ilmu atau petunjuk* yang benar *dan tanpa Kitab yang memberi penerangan* dan bimbingan menuju kebenaran.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَاۤءَنَاۗ اَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطٰنُ يَدْعُوْهُمْ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ﴿٢١﴾

21. *Dan apabila dikatakan kepada mereka* yang membantah keesaan Allah, *"Ikutilah apa yang diturunkan Allah* berupa syariat yang benar!" *Mereka menjawab,* "Tidak! *Tetapi kami* hanya *mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari nenek moyang kami."* Jawaban ini menggambarkan buruknya akidah mereka. *Apakah mereka* tetap mengikuti keyakinan nenek moyang mereka *walaupun sebenarnya* mereka hanya mengikuti langkah *setan* yang *menyeru mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala?* Mereka pasti tidak akan berbuat demikian andaikata mau menggunakan akal dan nurani yang sehat.

وَمَنْ يُّسْلِمْ وَجْهَهٗٓ اِلَى اللّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰىۗ وَاِلَى اللّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿٢٢﴾

22. Sungguh mengherankan jika seseorang mengingkari wujud dan keesaan-Nya, apalagi hal itu hanya didasarkan pada taklid buta. Ia tidak memiliki pegangan, berbeda halnya dengan orang yang berserah diri kepada Allah. *Siapa saja* yang *berserah diri kepada Allah* dengan penuh keikhlasan, *sedang dia orang yang berbuat kebaikan* dengan menebarkan kebajikan kepada siapa pun dan di mana pun, *maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul* tali *yang kukuh.* Di akhirat ia akan memperoleh balasannya karena *hanya kepada Allah kesudahan segala urusan* untuk diputuskan dan dibalas dengan sangat adil.

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهٗ ۗ اِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ ۢبِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٣﴾ نُمَتِّعُهُمْ قَلِيْلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ اِلٰى عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٢٤﴾

23-24. Wahai Nabi Muhammad, jika segala urusan kembali kepada Allah untuk diputuskan dengan adil maka *siapa saja* yang memilih jalan *kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kami tempat kembali mereka* di akhirat nanti*, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan* kemudian Kami balas dengan setimpal. Tidak ada yang bisa disembunyikan di akhirat nanti karena *sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala* sesuatu, bahkan yang tersirat dalam *isi hati*. Semua akan mendapat balasan setimpal, karena itulah *Kami biarkan mereka bersenang-senang* di dunia yang hanya *sebentar* dan serba terbatas. *Kemudian* apabila masa yang telah Kami tentukan tiba, *Kami paksa mereka* masuk *ke dalam azab yang keras.*

Bukti wujud Allah, keluasan ilmu-Nya, dan keniscayaan hari kebangkitan

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Kesadaran manusia, bahkan orang musyrik, tentang eksistensi Tuhan sesungguhnya merupakan fitrah sehingga tidak bisa dihilangkan. *Dan* sebagai buktinya, *sungguh jika engkau* wahai Nabi Muhammad *tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka* mengakui dan *akan menjawab, "Allah."* Meski demikian, adalah mengherankan bagaimana mereka tetap menyembah selain Allah. Jika demikian, *katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Segala puji bagi Allah* bahwa mereka mengakui eksistensi Allah yang memang tidak bisa diingkari oleh siapa pun.*" Tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui* dan menyadari kesesatannya dalam menyekutukan Allah.

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٦﴾

26. Hanya Allah yang berhak disembah dan ditaati, sebab hanya *milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya;* dia tidak butuh ibadah hamba-Nya. Dia pun *Maha Terpuji* meski tidak seorang pun memuji-Nya.

وَلَوْ اَنَّ مَا فِى الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٧﴾

27. Ayat ini menggambarkan betapa sempurna kuasa Allah dan betapa luas ilmu-Nya. *Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan* menjadi tinta, dan *ditambahkan kepadanya tujuh lautan* lagi untuk menjadi tinta *setelah* habis-*nya* lautan yang pertama, *niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat-kalimat Allah* dituliskan. *Sesungguhnya Allah Mahaperkasa,* tidak ada satu pun yang sanggup mengalahkan-Nya *Mahabijaksana* dalam setiap pengaturan dan kebijakan-Nya (Lihat Surah al-Kahf/18: 109).

مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ وَّاحِدَةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٨﴾

28. Jika kehendak dan kuasa-Nya bersifat mutlak, maka *menciptakan dan membangkitkan kamu* setelah kematanmu bagi Allah *hanyalah seperti* menciptakan dan membangkitkan *satu jiwa saja;* itu sama sekali bukan hal sulit bagi-Nya. *Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat* (Lihat Surah Yāsīn/36: 82).

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّاَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٢٩﴾

29. Allah menundukkan dan mengendalikan apa saja yang ada di langit dan bumi. Di antara bentuk pengendaliannya ditunjukkan dalam ayat berikut. Wahai manusia, *tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah* telah *memasukkan malam ke dalam siang* sehingga pada musim panas waktu siang lebih panjang, *dan* sebaliknya *memasukkan siang ke dalam malam* sehingga pada musim dingin waktu malam lebih panjang, *dan Dia menundukkan matahari dan bulan* agar sinar dan cahayanya memberi manfaat bagi makhluk hidup, di mana *masing-masing* terus *beredar sampai kepada waktu yang ditentukan,* yaitu hari kiamat. *Sungguh, Allah Mahateliti* terhadap *apa yang kamu kerjakan* dan akan membalasnya sesuai amal perbuatanmu.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ الْبَاطِلُ ۙوَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ࣖ ﴿٣٠﴾

30. Allah menjelaskan tujuan dari penjelasan bukti-bukti kebesaran dan keesaan-Nya. *Demikianlah,* perjalanan alam semesta yang menakjubkan itu, *karena sesungguhnya* penciptanya adalah *Allah; Dialah* Tuhan

Yang Maha Esa *yang* layak disembah dengan *sebenarnya, dan apa saja yang mereka seru* dan sembah *selain Allah adalah batil. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi* zat-Nya, *Mahabesar* kekuasaan-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللّٰهِ لِيُرِيَكُمْ مِّنْ اٰيٰتِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ
صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۝٣١

31. Allah memaparkan fenomena-fenomena di bumi yang menjadi bukti kekuasaan dan keesaan-Nya. Wahai orang yang berakal, *tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut* dan tidak tenggelam *dengan* berkat rahmat Allah melalui pengetahuan yang Dia anugerahkan kepadamu sehingga bisa mengangkut barang-barang yang engkau butuhkan sebagai *nikmat Allah, agar* dengan itu semua *diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda* kebesaran-*Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda* kebesaran-*Nya bagi setiap orang yang sangat sabar* dalam menghadapi ujian-Nya *dan banyak bersyukur* atas nikmat-Nya.

وَاِذَا غَشِيَهُمْ مَّوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۚ فَلَمَّا نَجّٰىهُمْ اِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ
مُّقْتَصِدٌ ۗوَمَا يَجْحَدُ بِاٰيٰتِنَآ اِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُوْرٍ ۝٣٢

32. Ayat ini menjelaskan sifat dasar manusia, terutama mereka yang kufur atas nikmat-Nya. *Apabila mereka digulung ombak yang besar seperti gunung* dan hampir menenggelamkan kapal yang mereka tumpangi, *mereka* kembali ke fitrahnya, yakni *menyeru Allah* seraya memohon keselamatan dari-Nya *dengan tulus ikhlas* serta *beragama,* yakni pernyataan sikap tunduk dan patuh *kepada-Nya,* bahkan berjanji tidak menyekutukan-Nya. *Tetapi, ketika Allah menyelamatkan* mereka dari ombak besar itu sehingga *mereka* selamat *sampai di daratan, maka sebagian mereka* ada yang *tetap menempuh jalan yang lurus* dengan mengakui keesaan-Nya. *Adapun yang mengingkari ayat-ayat Kami,* padahal dia memohon pertolongan Kami saat tertimpa cobaan, sungguh mereka itu *hanyalah pengkhianat yang tidak berterima kasih.* Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa pengakuan tentang keesaan Allah merupakan fitrah manusia yang bisa disimpangkan dalam waktu tertentu, namun di saat kritis kesadaran tersebut akan muncul kembali.

JUZ 21

Perintah takwa dan misteri kegaiban

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٣٣﴾

33. Beralih dari pemaparan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan-Nya, Allah dalam ayat ini memerintahkan manusia bertakwa kepada-Nya dan takut akan datangnya hari kiamat. *Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu* yang menciptakanmu dan memberimu rezeki ser-ta menundukkan dan mengendalikan alam ini demi memenuhi kebutuhanmu, *dan takutlah* kamu *pada hari yang* ketika itu *seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak* pula *dapat menolong bapaknya sedikit pun*. Bertakwalah dengan menunjukkan penghambaan yang tulus kepada-Nya. *Sungguh,* hari kebangkitan, pahala, dan siksa yang merupakan *janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia* yang fana, *dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu* yang salah *dalam* memahami *Allah*, seakan Dia membiarkan mereka sesat dengan tidak menurunkan azab, padahal turunnya azab itu hanya ditunda sesaat.

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾

34. Ayat ini memaparkan lima hal gaib yang hanya diketahui Allah hakikatnya. *Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang* kapan *hari kiamat* tiba*; dan Dia yang menurunkan hujan* pada waktu, tempat, dan kadar yang ditentukan-Nya*; dan mengetahui apa yang ada dalam rahim*, terutama jenis kelamin, karakter, dan sifat-sifatnya. *Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui* dengan pasti *apa yang akan dikerjakannya* atau didapatinya *besok*, namun mereka tetap wajib berusaha. *Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui* dengan ilmu-Nya yang mutlak dan tidak terbatas pada lima hal gaib tersebut, *Maha Mengenal* karena ilmu-Nya meliputi hal-hal lahir dan batin. []

SURAH as-Sajdah menempati urutan ke – 32 dalam mushaf, surah ini termasuk dalam kategori surah makkiyah karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Surah yang berjumlah 30 ayat ini dinamakan Surah as-Sajdah karena pada surah ini terdapat ayat sajadah yaitu ayat yang ke-15.

Surah ini mengandung beberapa tema keimanan, seperti penegasan bahwa Al-Qur'an bukanlah buatan Nabi Muhammad, melainkan murni wahyu dari Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Surah ini pun berbicara tentang penciptaan langit dan bumi juga tentang keajaiban penciptaan manusia yang menunjukkan kekuasaan Allah yang Maha Besar. Surah ini pun menerangkan tentang sebagian karakter orang yang beriman, yaitu mereka yang hatinya senantiasa tersentuh ketika dibacakan ayat-ayat Allah, senantiasa berdoa kepada Allah dengan penuh takut dan harap. Karakter inilah yang pada akhirnya akan mengantarkan mereka menuju kebahagiaan abadi , yaitu surga di akhirat. Sementara orang-orang yang fasik, yang senantiasa durhaka kepada Allah dan berpaling dari ayat-ayat-Nya, akan menemui kehidupan yang sengsara di akhirat

nanti. Pada akhirnya, perilaku buruk mereka akan mengantarkan mereka menuju neraka yang membakar mereka. Selain itu, surah ini pun mengandung anjuran menggunakan sebagian waktu malam untuk beribadah kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan salat malam, hal ini akan menjadikan derajat seorang hamba meningkat di sisi Allah.
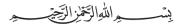
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Bukti kerasulan Nabi Muhammad

1-2. ***Alif Lām Mīm***. Hanya Allah yang mengetahui hakikat maknanya. Allah-lah yang menurunkan Al-Qur’an, suatu mukjizat yang tidak dapat ditandingi. *Turunnya Al-Qur’an itu tidak ada keraguan padanya,* yaitu *dari Tuhan* yang menguasai, mengatur, dan merawat *seluruh alam*. Al-Qur’an bukan ciptaan manusia, tidak terkecuali Nabi Muhammad. Al-Qur’an juga bukan syair, apalagi sihir.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرٰىهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٣﴾

3. Terbukti dengan nyata bahwa Al-Qur’an bukanlah ciptaan manusia, *tetapi mengapa mereka,* orang kafir, tanpa bukti-bukti yang kuat *mengatakan, “Dia,* Muhammad, *telah mengada-adakannya.* Lupakah mereka bahwa secara logis maupun realitas sejarah mustahil Rasulullah mengarang Al-Qur’an? Karena itu Allah menjawab, *“Tidak, Al-Qur’an itu kebenaran* yang datang *dari Tuhanmu, agar engkau,* wahai Nabi Muhammad, *memberi peringatan kepada kaum yang belum pernah didatangi orang yang memberi peringatan sebelum engkau* bahwa azab Allah akan menimpa siapa saja yang kafir dan mendurhakai-Nya*;* dan *agar* melalui Al-Qur’an pula *mereka mendapat petunjuk.*

Bukti keesaan dan kekuasaan Allah

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍ ۗ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤﴾

4. Nabi Muhammad diutus untuk mendakwahkan ajaran tauhid dan dibekali dengan bukti-bukti nyata tentang hal itu. *Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya* tanpa contoh dan tidak pernah ada sebelumnya, *dalam enam masa,* meski sesungguhnya

Dia mampu menciptakannya dalam waktu sekejap. Hal ini bermaksud mendidik manusia bersabar dalam menangani semua urusan. *Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy* yang tidak diketahui hakikatnya oleh selain Allah, namun wajib kita imani sesuai dengan kebesaran dan kesucian-Nya. *Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia*. Tanpa izin Allah, tidak ada yang mampu menolongmu, baik itu para rasul maupun orang-orang tertentu, meringankan azab atau bebanmu di akhirat. *Maka, apakah kamu tidak memperhatikan* dan mengambil pelajaran dari hal ini sehingga kamu beriman dan mengeesakan-Nya?

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥ ذٰلِكَ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُۙ ۝٦

5-6. Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. *Dia mengatur segala urusan* makhluk-Nya *dari langit,* yakni alam malakut, *ke bumi,* yakni alam bumi, *kemudian* urusan *itu* dibawa *naik* oleh malaikat *kepada-Nya dalam satu hari yang kadar* atau lama-*nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang* mengatur urusan *demikian itu adalah Tuhan Yang Mengetahui* segala *yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa* untuk mengazab siapa saja yang mengingkari dan mendustakan rasul-Nya, *Maha Penyayang* kepada hamba yang menaati-Nya.

الَّذِيْٓ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ ۝٧

7. Pengatur urusan makhluk, Yang Maha Mengetahui, Mahaperkasa, dan Maha Penyayang itulah Tuhan *Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan* dengan sangat teliti *dan Yang memulai penciptaan* nenek moyang *manusia,* yakni Adam, *dari tanah.*

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهٗ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّاۤءٍ مَّهِيْنٍۚ ۝٨

8. Allah menciptakan Adam dari tanah, *kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina,* yakni air mani.

ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ۝٩

9. Setelah menciptakan Adam dari tanah, *kemudian Dia menyempurnakan* ciptaan-*Nya* secara fisik *dan* setelah itu *meniupkan roh* ciptaan-*Nya ke dalam* tubuh-*nya dan* jadilah ia ciptaan Allah yang terbaik. *Dia*

juga melengkapi ciptaan-Nya dengan *menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati* atau akal *bagimu* supaya kamu dapat mendengar nasihat agama, melihat tanda kebesaran Allah, dan merenungkan ciptaan-Nya, yang dengan itu semua kamu beriman dan mengesakan-Nya. Namun demikian, *sedikit sekali* di antara *kamu* yang mau *bersyukur.*

Keniscayaan hari akhir dan keadaan orang kafir di akhirat

وَقَالُوٓا ءَاِذَا ضَلَلْنَا فِى الْاَرْضِ ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ەۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّهِمْ كٰفِرُوْنَ ١٠

10. Allah mampu menciptakan manusia dari tidak ada dan mampu pula membangkitkannya kembali. Namun demikian, orang kafir tetap pada pendiriannya dalam mengingkari hari kebangkitan. *Dan* dengan nada mengejek *mereka berkata, "Apakah apabila kami telah* mati, hancur, dan *lenyap di dalam tanah, kami akan* dibangkitkan kembali dan *berada dalam ciptaan yang baru*, lalu kami dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan kami? Jika demikian, alangkah rugi kami." Mereka tidak mampu memahami keniscayaan hari kebangkitan karena menggunakan tolok ukur kekuatan manusia, bukan kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan mereka dari tidak ada. Tidak hanya mengingkari kuasa-Nya, *bahkan mereka* pun *mengingkari* hari *pertemuan* mereka *dengan Tuhannya* untuk menjalani hisab dan menerima balasan.

قُلْ يَتَوَفّٰىكُمْ مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِيْ وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ١١

11. Baik yang mengimani maupun yang mengingkari hari kebangkitan sama-sama belum bisa membuktikannya secara langsung sebelum mati. Karena itu, wahai Nabi Muhammad dan kaum mukmin, *katakanlah* kepada orang-orang musyrik bahwa *malaikat maut yang diserahi untuk* mencabut nyawa-*mu* pasti *akan mematikan kamu* saat ajalmu tiba, *kemudian kepada Tuhanmu kamu akan dikembalikan*. Itulah hari hisab ketika semua manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia."

وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الْمُجْرِمُوْنَ نَاكِسُوْا رُءُوْسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۗ رَبَّنَآ اَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا اِنَّا مُوْقِنُوْنَ ١٢

12. Saat hari hisab itu tiba, kamu akan melihat orang kafir tampak seperti pesakitan yang menunggu putusan. *Dan* alangkah ngerinya *jika sekiranya engkau melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan*

kepalanya di hadapan pengadilan *Tuhannya* di hari kiamat kelak, padahal dulunya mereka begitu angkuh kepada Tuhan. Di sana mereka merengek, *"Ya Tuhan kami, kami* sekarang benar-benar taat dan patuh kepada-Mu. Kami *telah melihat* dengan mata kepala kami hari kebangkitan *dan mendengar* betapa ajaran para rasul-Mu adalah benar, *maka* dengan kuasa dan rahmat-Mu *kembalikanlah kami* ke dunia sekali saja, *niscaya kami akan mengerjakan kebajikan* yang Engkau ridai, tidak seperti yang kami lakukan dulu. *Sungguh,* saat ini *kami adalah orang-orang yang yakin* dengan sepenuhnya.*"* Allah tidak akan mengabulkan permintaan itu karena Dia tahu benar karakter mereka. Mereka tidak akan menjadi orang baik walaupun sekiranya diberi kesempatan kembali ke dunia (Lihat Surah al-Anʻām/6: 27–28).

وَلَوْ شِئْنَا لَاٰتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدٰىهَا وَلٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّيْ لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ١٣

13. Sebetulnya Allah mampu memaksa setiap manusia untuk beriman, namun hal tersebut justru akan merendahkan martabat mereka menjadi setara dengan matahari, bumi, langit, dan sebagainya yang tidak punya pilihan lain kecuali tunduk. Itulah mengapa Allah memberi setiap manusia pilihan, bukan paksaan, untuk beriman atau tidak. *Dan jika Kami menghendaki* memberi petunjuk *niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuk* bagi-*nya, tetapi telah ditetapkan perkataan* dan ketetapan *dari-Ku* bahwa *pasti akan Aku penuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama*. Yang demikian itu karena Kami tahu bahwa kebanyakan mereka lebih memilih jalan kesesatan daripada hidayah.

فَذُوْقُوْا بِمَا نَسِيْتُمْ لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ هٰذَاۚ اِنَّا نَسِيْنٰكُمْ وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ١٤

14. Wahai manusia yang kafir, kamu layak mendapat kehinaan itu, *maka rasakanlah olehmu* azab ini *disebabkan kamu* telah mendustakan dan *melalaikan pertemuan dengan harimu ini,* yakni hari kiamat. Karena kamu melalaikan pertemuan ini dan tidak mempersipkan diri dengan iman dan amal saleh, *sesungguhnya Kami pun melalaikan kamu* dan tidak memberi kamu naungan di hari yang tidak akan kamu temukan naungan selain dari-Ku, *dan rasakanlah azab yang kekal* sebagai balasan *atas apa yang telah kamu kerjakan* di dunia.

Karakter orang mukmin di dunia dan balasannya di akhirat

اِنَّمَا يُؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِهَا خَرُّوْا سُجَّدًا وَّسَبَّحُوْا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ۩ ١٥

15. Setelah menjelaskan sikap dan balasan bagi orang kafir, Allah beralih menjelaskan sifat dan balasan bagi orang mukmin. *Hanyalah yang beriman dengan ayat-ayat Kami,* baik yang tersurat dalam Al-Qur'an maupun yang tersebar di alam raya, itulah *orang-orang yang apabila* menyimak ayat-ayat kami dan *diperingatkan dengannya mereka* langsung *menyungkur sujud,* tunduk, dan patuh kepada Allah dengan khusyuk, *dan* dalam sujud mereka *bertasbih* menyucikan Allah dari hal-hal yang tidak patut dengan keagungan-Nya *serta memuji Tuhannya* atas nikmat-Nya, *dan mereka tidak menyombongkan diri* dari menghamba dan menaati-Nya sebagaimana orang-orang kafir.

تَتَجَافٰى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَّطَمَعًاۖ وَّمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ١٦

16. Orang yang beriman itu terbiasa bangun pada malam hari untuk salat malam, membuat *lambung mereka jauh dari tempat tidurnya.* Usai salat malam *mereka berdoa kepada Tuhannya dengan* penuh *rasa takut* terhadap azab Allah *dan penuh harap* atas rahmat-Nya, *dan mereka* senantiasa *menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,* terutama kepada yang membutuhkan.

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ اُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةِ اَعْيُنٍۚ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ١٧

17. *Maka* atas ibadah itu kelak di hari kiamat mereka berhak memperoleh surga yang *tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu* bermacam nikmat *yang menyenangkan hati, sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan* di dunia berupa amal saleh.

Balasan bagi orang mukmin dan orang fasik

اَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًاۗ لَا يَسْتَوٗنَ ١٨

18. Jika orang kafir dijerumuskan ke Jahanam dan orang yang beriman berbahagia dalam surga, *maka apakah* keadaan *orang yang beriman* itu di akhirat kelak sama halnya *seperti orang yang fasik* dan kafir? Tentu *mereka tidak sama.*

اَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ جَنّٰتُ الْمَأْوٰىۖ نُزُلًا ۢبِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ١٩

19. *Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka* sebagai balasannya *mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman.* Di sana mereka menetap dan bersenang-senang selamanya *sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.*

وَاَمَّا الَّذِيْنَ فَسَقُوْا فَمَأْوٰىهُمُ النَّارُ ۗ كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَآ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَقِيْلَ لَهُمْ ذُوْقُوْا عَذَابَ النَّارِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ٢٠

20. *Dan adapun orang-orang yang fasik,* kafir, dan melenceng dari ketaatan kepada Allah, *maka tempat kediaman mereka adalah neraka.* Di sana mereka merasakan siksaan setiap saat, sehingga *setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan* lagi *ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka* dengan nada hinaan dan ejekan, *"Rasakanlah azab neraka yang* di dunia *dahulu kamu dustakan."* Inilah balasan setimpal bagi orang zalim dan fasik.

وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنَ الْعَذَابِ الْاَدْنٰى دُوْنَ الْعَذَابِ الْاَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ٢١

21. Sebelum mendapat azab di akhirat, orang-orang kafir itu sebenarnya sudah tertimpa azab di dunia. *Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat,* yakni di dunia, berupa bermacam musibah *sebelum azab yang lebih besar* di akhirat nanti. Itu semua Allah timpakan *agar mereka kembali* ke jalan yang benar. Inilah bentuk kasih sayang Allah kepada manusia, bahkan yang durhaka. Allah sudah memberi peringatan tetapi mereka tidak menyadari.

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ثُمَّ اَعْرَضَ عَنْهَا ۗاِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِيْنَ مُنْتَقِمُوْنَ ࣖ ٢٢

22. Orang-orang kafir itu tidak mampu mengambil pelajaran dari musibah yang menimpa akibat kezaliman telah menutup hati mereka. Pada ayat ini Allah menjelaskan penyebab mereka layak disiksa. *Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya* dan bahkan mendustakannya? Tidak ada. *Sungguh,* telah menjadi ketetapan bahwa *Kami akan memberikan balasan* setimpal *kepada orang-orang yang berdosa* sesuai kadar dosanya.

Nabi Musa, Taurat, dan sikap kaum Yahudi

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَلَا تَكُنْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَاۤىِٕهٖ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۚ ﴿٢٣﴾

23. Untuk menguatkan jiwa Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an dan menghadapi pengingkaran kaumnya, Allah berfirman, "*Sungguh, telah* Kami sampaikan kepada Bani Israil bahwa *Kami* telah meng*anugerahkan Kitab* Taurat *kepada Musa, maka janganlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *ragu-ragu menerimanya,* yakni Al-Qur'an; *dan Kami jadikan Kitab* Taurat *itu petunjuk bagi Bani Israil* sebagaimana Kami jadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umatmu.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوْا ۗوَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Dan tidak hanya menurunkan Taurat kepada Bani Israil, *Kami* juga *jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin* dan ulama-ulama *yang memberi petunjuk dengan perintah dan* pertolongan *Kami selama mereka sabar* dalam menegakkan kebenaran. *Mereka* senantiasa *meyakini ayat-ayat Kami.*" Ayat ini dimaksudkan untuk menghibur hati Rasulullah. Bila umat beliau menentang dakwahnya, sesungguhnya Bani Israil dulu tidak saja menentang Nabi Musa melainkan juga mengajukan permintaan yang mengherankan (Lihat Surah an-Nisā'/4: 153 dan al-Mā'idah/5: 24).

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Karena itu, wahai Nabi Muhammad, jangan ragu menyampaikan kebenaran Al-Qur'an, meski mereka menentangmu. *Sungguh Tuhanmu, Dia*-lah *yang* akan *memberikan keputusan* dengan benar dan adil *di antara mereka,* yakni para hamba-Nya, *pada hari kiamat tentang apa yang dahulu mereka perselisihkan padanya,* seperti hari kebangkitan, hari perhitungan, dan balasan di surga dan neraka.

Memperkuat ajaran tauhid, kekuasaan Allah dan hari perhitungan

اَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ يَمْشُوْنَ فِيْ مَسٰكِنِهِمْ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ ۗاَفَلَا يَسْمَعُوْنَ ﴿٢٦﴾

JUZ 21

26. *Dan tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka,* yaitu para pendusta risalah, *betapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan* akibat pendustaan dan penentangan mereka terhadap para rasul, *sedangkan mereka sendiri* seringkali *berjalan di tempat-tempat kediaman mereka* yang dibinasakan *itu* sehingga mereka melihat bekas-bekas kehancurannya? Kaum-kaum itu hancur karena kekafiran mereka. *Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda* kekuasaan Allah. *Apakah mereka tidak mendengarkan* dan memperhatikan?

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Allah kuasa membinasakan dan menghidupkan mereka kembali. *Dan tidakkah mereka,* yakni para pendusta hari kebangkitan, *memperhatikan bahwa Kami* mampu menghidupkan orang yang sudah mati sebagaimana Kami mampu *mengarahkan* awan yang mengandung *air ke bumi yang tandus, lalu* dengan air hujan itu *Kami tumbuhkan tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan* juga *mereka sendiri dapat makan darinya* sehingga tubuh mereka sehat dan kuat? *Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan* hal tersebut sebagai bukti kemampuan Kami membangkitkan manusia pada hari kebangkitan?

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

28. Enggan memperhatikan bukti kuasa Allah membangkitkan manusia yang telah mati, kaum kafir justru menantang Nabi Muhammad. *Dan* dengan maksud mengejek *mereka bertanya, "Kapankah kemenangan* atas kami *itu* datang kepadamu dan kapan pula azab yang engkau ancam kami dengannya itu akan datang, *jika engkau* memang *orang yang benar* dalam pengakuanmu sebagai rasul?"

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

29-30. Allah memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad untuk menanggapi pertanyaan kaum kafir itu. *Katakanlah,* "Ketahuilah, *pada hari kemenangan itu,* yaitu hari kiamat ketika setiap manusia akan memperoleh putusan dan balasan dengan adil, *tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir* itu *keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan*

untuk dikembalikan ke dunia supaya bertobat, beriman, dan beramal saleh." *Maka,* wahai Nabi Muhammad, *berpalinglah engkau dari mereka*. Abaikanlah pendustaan mereka *dan tunggulah* masa ketika Allah mendatangkan janji-Nya dengan memenangkan orang beriman atas orang kafir, *sesungguhnya mereka* juga *menunggu* kapan kalian mati atau terbunuh dalam perang. []

SURAH al-Aḥzāb termasuk surah madaniyah. Penamaan al-Aḥzāb memiliki keterkaitan dengan Perang Aḥzāb atau Perang Khandak (Perang Parit). Sebagai strategi perang, Salmān al-Fārisiy mengusulkan kepada Nabi agar menggali parit di utara Madinah. Kaum muslim pada perang ini menghadapi begitu banyak lawan, dari kaum kafir Mekah (dari Suku Gatafan), Yahudi Bani Quraizah, hingga kaum munafik yang menyakiti hati Rasulullah dengan cara menyakiti istri-istrinya.

Seperti halnya surah-surah madaniyah lainnya, Surah al-Aḥzāb juga mengandung aturan-aturan syariat, antara lain berkenaan dengan keluarga Rasulullah, pembatalan hukum anak angkat, zihar, idah perempuan yang belum digauli, hijab, dan lain-lain.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Menguatkan hati Nabi dalam berdakwah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ ٱتَّقِ ٱللَّهَ وَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقِينَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١

1. *Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; *dan* karenanya *janganlah engkau menuruti* keinginan *orang-orang kafir* agar engkau berpaling dari ketaatan kepada Allah, *dan* janganlah engkau menuruti kehendak *orang-orang munafik* agar engkau duduk bersama mereka dan menjauhi kaum duafa. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui* akibatnya, *Mahabijaksana* dalam segala firman dan aturan-Nya.

وَٱتَّبِعۡ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ٢

2. *Dan* karena itu, *ikutilah* dan lakukanlah *apa* saja *yang* telah *diwahyukan Tuhanmu kepada engkau. Sungguh, Allah Maha* mengetahui dengan sangat *teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi; dan Dia akan membalasnya sesuai apa yang telah kamu lakukan.

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ٣

3. *Dan bertawakallah kepada Allah* agar Dia meneguhkan langkahmu dalam menyerukan kebenaran. *Dan* janganlah engkau minta perlindungan kepada siapa pun karena *cukuplah Allah sebagai pemelihara* dirimu dari ancaman dan atau kemungkinan buruk dari kaum kafir dan munafik.

Persoalan kalbu, zihar, dan anak angkat

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٖ مِّن قَلۡبَيۡنِ فِي جَوۡفِهِۦۚ وَمَا جَعَلَ أَزۡوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔي تُظَٰهِرُونَ مِنۡهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمۡۚ وَمَا جَعَلَ أَدۡعِيَآءَكُمۡ أَبۡنَآءَكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ قَوۡلُكُم بِأَفۡوَٰهِكُمۡۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلۡحَقَّ وَهُوَ يَهۡدِي ٱلسَّبِيلَ ٤

4. Beralih dari perintah bertakwa dan larangan menaati orang kafir, Allah melalui ayat ini kemudian berbicara tentang orang yang hatinya tidak istikamah, masalah zihar, dan anak angkat. *Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya*. Setiap manusia hanya memiliki satu hati dan darinya muncul kehendak atau keinginan. Karena itu, tidak mungkin di satu sisi ia beriman dan takut kepada Allah namun di sisi lain ia takut kepada selain Allah. *Dan* begitu juga, *Dia tidak menjadikan istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu*. Zihar adalah perkataan suami kepada istri, "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku,"[4] atau yang sama maksudnya. *Dan Dia* juga *tidak* membenarkanmu *menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu* sendiri. Sejak saat itu hukum anak angkat dibatalkan. Dengan begitu nasab anak itu kembali ke nasab ayah kandungnya. Sesungguhnya *yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja* yang tidak dilandasi ilmu yang benar. *Allah mengatakan* dan menetapkan hukum *yang sebenarnya dan Dia menunjukkan* kepadamu *jalan* yang benar dan lurus.

ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَآ أَخْطَأْتُم بِهِۦ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥﴾

5. Allah tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandung. Karena itu, *panggillah mereka dengan* dinisbatkan kepada *nama bapak* kandung *mereka* sendiri, bukan bapak angkatnya. Panggilan demikian *itulah yang* secara syariat dinilai *adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui* nama *bapak* kandung *mereka, maka* panggillah mereka sebagai *saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.*[5] *Dan tidak ada dosa atasmu* menisbatkan seorang anak kepada selain bapaknya *jika kamu khilaf* atau belum tahu hukum *tentang* hal *itu, tetapi* yang menimbulkan dosa adalah *apa yang disengaja oleh hatimu* dengan menetapkan sesuatu yang batil. *Allah Maha Pengampun* kepada siapa saja yang memohon ampunan-Nya, *Maha Penyayang* sehingga tidak serta-merta mengazab hamba-Nya yang bersalah.

---

[4] Dalam pandangan masyarakat Arab Jahiliah, apabila seorang suami berkata demikian kepada istrinya, maka wanita itu haram baginya untuk selama-lamanya. Setelah Islam datang, hukum keharaman untuk lamanya itu dihapuskan dan istri kembali halal bagi suaminya yang zihar dengan membayar kafarat.

[5] *Maula* ialah hamba sahaya yang sudah dimerdekakan atau seseorang yang telah dijadikan anak angkat, seperti Salim anak angkat Huzaifah, dipanggil Maula Huzaifah.

Kedudukan dan fungsi Nabi dan hukum waris

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَزْوَاجُهٗٓ اُمَّهٰتُهُمْ ۗ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ اِلَّآ اَنْ تَفْعَلُوْٓا اِلٰٓى اَوْلِيَاۤىِٕكُمْ مَّعْرُوْفًا ۗ كَانَ ذٰلِكَ فِى الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا ٦

6. Usai membatalkan hukum anak angkat yang terkait dengan Nabi pada ayat sebelumnya, pada ayat ini Allah menegaskan bahwa kedudukan *Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin* daripada sekadar bapak dari seseorang. Bahkan, beliau lebih utama *dibandingkan diri mereka sendiri* sebab beliau selalu menginginkan kebaikan bagi umatnya dan berkat beliau pula mereka selamat dari kebinasaan. *Dan* adapun *istri-istrinya* secara hukum *adalah* seperti *ibu-ibu mereka* sendiri yang harus dimuliakan dan haram mereka nikahi jandanya. Begitupun, hanya *orang-orang yang mempunyai hubungan darah* yang *satu sama lain lebih berhak* untuk saling mewarisi sebagaimana tercantum *di dalam Kitab Allah, daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin* yang hanya diikat oleh hubungan keagamaan, bukan kekerabatan, *kecuali kalau kamu hendak berbuat baik* dengan berwasiat yang tidak lebih dari sepertiga hartamu *kepada saudara-saudaramu* seagama. *Demikianlah telah tertulis dalam Kitab* Allah.

وَاِذْ اَخَذْنَا مِنَ النَّبِيّٖنَ مِيْثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُّوْحٍ وَّاِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ۙ ٧ لِّيَسْـَٔلَ الصّٰدِقِيْنَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَاَعَدَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ࣖ ٨

7-8. Demikianlah kedudukan Nabi dan istri-istrinya di kalangan kaum mukmin. Nabi juga mempunyai kedudukan luhur sebagai pembawa risalah dan penyeru kepada agama yang benar, sebagaimana para rasul sebelumnya. *Dan* ingatlah *ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau* sendiri, khususnya para rasul Ulul 'Azmi, seperti *dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh* untuk menyampaikan risalah Allah kepada kaum masing-masing *agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar* dari para rasul *tentang kebenaran mereka* di hari kiamat—apakah mereka melaksanakan ajaran Allah itu, dan *Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.*

JUZ 21

Perang Khandak atau Ahzab

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

9. Ayat ini menginformasikan pertolongan Allah kepada kaum mukmin pada Perang Khandak. *Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah* yang telah Dia karuniakan *kepadamu ketika bala tentara* dari kaum musyrik dan Yahudi Bani Quraizah *datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu,* yaitu para malaikat yang memorak-porandakan barisan mereka. *Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan* dan akan memberi balasan yang setimpal atasnya.

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١٠﴾

10. Wahai kaum mukmin, Allah mengirim para malaikat untuk mendukungmu pada Perang Khandak, yaitu *ketika mereka,* yakni tentara musyrik, *datang kepadamu dari atas,* yaitu dari timur, *dan* tentara Yahudi Bani Quraizah datang *dari bawahmu,* yaitu dari barat, *dan ketika penglihatan*-mu *terpana* oleh besarnya pasukan mereka *dan* hal itu menimbulkan rasa takut yang hebat sehingga *hatimu menyesak sampai ke tenggorokan, dan* bahkan sebagian dari *kamu* terjangkiti sifat munafik sehingga *berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah* seakan Dia tidak mampu memenangkan pasukan mukmin atas pasukan kafir.

هُنَالِكَ ٱبْتُلِىَ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا۟ زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

11. Orang-orang mukmin terpana melihat besarnya jumlah pasukan kafir. *Di situlah orang-orang mukmin diuji dan* sengaja *digoncangkan* hatinya *dengan goncangan yang dahsyat* agar terlihat jelas siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan siapa yang munafik.

وَإِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

12. *Dan* ingatlah *ketika orang-orang munafik* yang sengaja menyembunyikan kekafirannya *dan orang-orang yang hatinya berpenyakit* serta lemah imannya *berkata,* "Apa *yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami hanya tipu daya belaka.* Dia pasti tidak akan mampu menolong

pasukan mukmin." Mereka berkata demikian karena mereka melihat jumlah pasukan kafir jauh lebih besar daripada pasukan mukmin.

وَإِذْ قَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يَٰٓأَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَٱرْجِعُوا۟ ۚ وَيَسْتَـْٔذِنُ فَرِيقٌ مِّنْهُمُ ٱلنَّبِىَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِىَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

13. Demikianlah perkataan kaum munafik. *Dan* ingatlah juga *ketika segolongan di antara mereka berkata* dengan penuh hasutan, *"Wahai penduduk Yasrib! Tidak ada tempat bagimu* untuk menyelamatkan diri jika kamu tetap bersama Muhammad dan tentaranya, *maka kembalilah kamu* ke rumah." *Dan* lihatlah bahwa akibat dari upaya hasutan itu *sebagian dari mereka*, yakni pasukan mukmin, terpengaruh sehingga *meminta izin* pulang *kepada Nabi dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka* tanpa penjaga," *padahal rumah-rumah itu tidak terbuka; mereka hanyalah* membuat-buat alasan karena ketakutam sehingga *hendak lari* dari peperangan itu.

JUZ 21

وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِم مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا۟ ٱلْفِتْنَةَ لَءَاتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا۟ بِهَآ إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾

14. Demikianlah lemahnya iman dalam hati orang-orang yang terpengaruh hasutan kaum munafik itu. *Dan kalau* Yasrib *diserang* musuh *dari segala penjuru, dan mereka diminta* untuk murtad dan *membuat kekacauan* dengan memerangi kaum mukmin, *niscaya mereka mengerjakannya; dan hanya sebentar saja mereka menunggu* untuk melakukan hal itu tanpa berpikir panjang. Mereka amat cinta dunia dan takut mati sehingga tidak heran bila mereka membuat alasan palsu agar diizinkan tidak ikut berperang.

وَلَقَدْ كَانُوا۟ عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ ٱلْأَدْبَٰرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ ٱللَّهِ مَسْـُٔولًا ﴿١٥﴾

15. *Dan sungguh, sebelum itu,* yaitu pada Perang Uhud, *mereka telah berjanji kepada Allah* di hadapan Rasulullah bahwa mereka *tidak akan berbalik ke belakang* atau mundur dari medan perang. *Dan* mereka lupa bahwa *perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya* di hari kiamat kelak.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ ٱلْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ ٱلْمَوْتِ أَوِ ٱلْقَتْلِ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

16. Tindakan mereka amat tercela. Karena itu, *katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Lari* dari medan perang *tidaklah berguna bagimu jika*

kamu memang ingin *melarikan diri dari kematian atau pembunuhan. Dan jika* saja kamu berhasil melakukan hal *demikian* itu, yakni lari dari kematian, sungguh *kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja* di dunia ini. Cepat atau lambat kematian pasti akan menjemputmu juga.*"*

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَعْصِمُكُمْ مِّنَ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَ بِكُمْ سُوْۤءًا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗوَلَا يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ١٧

17. Allah Mahakuasa, karena itu *katakanlah* wahai Nabi Muhammad untuk mengingatkan mereka, *"Siapakah yang dapat melindungi kamu dari* ketentuan *Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?"* Tentu tidak satu pun. *Mereka itu tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah* jika bencana itu benar-benar datang.

قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ وَالْقَاۤىِٕلِيْنَ لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَاۚ وَلَا يَأْتُوْنَ الْبَأْسَ اِلَّا قَلِيْلًاۙ ١٨

18. Allah mengetahui siapa saja yang berkhianat. *Sungguh,* dengan ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu *Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu,* dari kaum munafik, *dan orang yang* dengan maksud menghina *berkata kepada saudara-saudaranya* yang bergaul dengan mereka di Madinah, *"Marilah* ikut *bersama kami.* Tinggalkanlah Muhammad. Jangan ikut perang sebab sebentar lagi Muhammad akan terbunuh di medan perang.*" Tetapi mereka* memang *datang* untuk ikut *berperang,* namun *hanya sebentar* karena mereka takut mati.

اَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَاِذَا جَاۤءَ الْخَوْفُ رَاَيْتَهُمْ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ تَدُوْرُ اَعْيُنُهُمْ كَالَّذِيْ يُغْشٰى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِۚ فَاِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوْكُمْ بِاَلْسِنَةٍ حِدَادٍ اَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِۗ اُولٰۤىِٕكَ لَمْ يُؤْمِنُوْا فَاَحْبَطَ اللّٰهُ اَعْمَالَهُمْۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ١٩

19. Wahai kaum mukmin, tidak hanya menghasutmu untuk pulang ke Madinah, *mereka* yang berjiwa munafik itu juga *kikir terhadapmu* karena mereka sejatinya pengecut dan penakut. *Apabila datang ketakutan* dan bahaya yang mengancam, *kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan* penuh ketakutan sehingga *matanya terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati; dan apabila* rasa *ketakutan telah hilang, mereka* tampil seperti orang yang kuat dan pemberani, dan dengan sombong kembali *mencaci kamu dengan lidah yang tajam* atas kebaikan yang kamu lakukan, *sedang mereka* sendiri *kikir* atau enggan *untuk*

berbuat kebaikan. Mereka itu pada hakikatnya *tidak beriman, maka Allah menghapus* pahala dari *amalnya* dan di akhirat kelak mereka tidak akan mendapati apa yang mereka harapkan. *Dan yang demikian itu* tentu sangat *mudah bagi Allah.*

يَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا ۖ وَإِنْ يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوا لَوْ أَنَّهُمْ بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنْبَائِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾

20. Sifat pengecut, kikir, dan penakut itu mendarah daging dalam jiwa mereka dan bukan sesuatu yang baru. *Mereka mengira* bahwa *golongan-golongan* Yahudi Bani Quraizah dan kafir Mekah yang bersekutu *itu belum* benar-benar *pergi* dan akan kembali untuk membalas dendam. *Dan* karenanya, *jika golongan-golongan* yang bersekutu *itu datang kembali* untuk menyerang kaum mukmin, *niscaya mereka* yang munafik itu *ingin berada di dusun-dusun* dan rumah-rumah mereka *bersama-sama orang Arab Badui* dan tidak mau ikut perang, *sambil* terus *menanyakan* dan mengikuti perkembangan *berita tentang kamu* di medan perang tersebut. *Dan sekiranya mereka berada bersamamu* di medang perang, *mereka tidak akan berperang melainkan sebentar saja* karena mereka pengecut dan takut mati.

Rasulullah sebagai teladan yang baik

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. *Sungguh, telah ada pada* diri *Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu* dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku *bagi orang yang* hanya *mengharap* rahmat *Allah,* tidak berharap dunia, *dan* berharap *hari Kiamat* sebagai hari pembalasan; *dan* berlaku pula bagi orang *yang banyak mengingat Allah* karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَٰذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

22. Salah satu keteladanan Rasulullah adalah tidak gentar berhadapan dengan musuh. Inilah yang seharusnya diteladani oleh orang-orang mukmin pada perang Khandak. *Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan* Yahudi Bani Quraizah dan kafir Mekah yang bersekutu *itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita*. Kita akan memperoleh kemenangan setelah kekalahan kita pada perang Uhud.*" Dan benarlah* janji *Allah dan Rasul-Nya. Dan* keadaan *yang demikian* sulit dan berat *itu* justru *menambah keimanan dan keislaman mereka.*

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ ۙ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا ۙ ٢٣

23. Di antara sifat mulia beliau yang harus diteladani oleh setiap mukmin adalah memenuhi janji. *Di antara orang-orang mukmin* yang beriman dengan sesungguhnya *itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah* untuk sabar dan tegar menghadapi kesulitan. *Dan di antara mereka ada yang gugur,* seperti pada perang Uhud, *dan di antara mereka ada* pula *yang menunggu-nunggu* apa yang Allah janjikan, seperti pertolongan-Nya pada Perang Khandak, *dan mereka sedikit pun tidak mengubah* janjinya.

لِّيَجْزِيَ اللّٰهُ الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَاۤءَ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ٢٤

24. Tujuan dari pemberian keadaan yang sulit dan berat itu kepada orang mukmin adalah *agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar* imannya *itu karena kebenarannya* dengan bersabar dalam menghadapi kesulitan, *dan mengazab orang munafik* yang berkhianat dan merusak perjanjian, *jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka* jika mau bertobat setelah memperoleh hidayah-Nya. *Sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada hamba yang bertobat, *Maha Penyayang* kepada hamba yang berharap rahmat-Nya.

Babak akhir Perang Khandak dan tertawannya Bani Quraizah

وَرَدَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوْا خَيْرًا ۗ وَكَفَى اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ الْقِتَالَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ قَوِيًّا عَزِيْزًا ۚ ٢٥

25. *Dan* pada akhir Perang Khandak, *Allah menghalau orang-orang kafir itu* dengan mengirim angin kencang *yang* membuat *keadaan mereka penuh kejengkelan karena* menderita kekalahan tanpa peperangan dan *mereka* juga *tidak memperoleh keuntungan apa pun,* baik ganimah maupun tawanan perang. Dengan demikian, *cukuplah Allah* yang menolong *menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan* karena musuh mereka hancur tersapu angin kencang. *Dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa;* tidak ada yang mampu mengalahkan dan melemahkan-Nya.

وَأَنزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُم مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾

26. Setelah kelompok yang bersekutu itu kocar-kacir, Allah memerintahkan Rasulullah menghalau Bani Quraizah dari benteng mereka. *Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab,* yakni Bani Quraizah, *yang membantu mereka,* yaitu golongan yang bersekutu, *dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka,* yaitu kaum laki-laki yang ikut berperang, *kamu bunuh dan sebagian yang lain,* yaitu perempuan dan anak-anak, *kamu tawan*.

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَئُوهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

27. Berkat pertolongan Allah pada Perang Khandak itu, *Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah, dan harta benda mereka, dan* begitu pula *tanah yang belum kamu injak,* yaitu tanah-tanah baru yang akan dimasuki oleh tentara mukmin. *Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.*

Godaan duniawi terhadap istri-istri Nabi

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾

28. Dengan kemenangan pada Perang Khandak, kaum mukmin mendapat banyak ganimah, tidak terkecuali Nabi Muhammad. Istri-istri beliau mengetahui hal ini dan mohon untuk diperkenankan menikmatinya. Menanggapi permintaan ini Allah berfirman kepada Nabi,

"*Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu* dan berilah mereka dua pilihan, '*Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya* sebagaimana para istri raja atau Kisra, padahal hal itu berpotensi memalingkanmu dari zikir kepada Allah, *maka* dengan kesadaran, *kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah,* yaitu hadiah yang meringankan beban yang dipikul seorang perempuan akibat perceraian, *dan* setelah itu *aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.*

وَاِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالدَّارَ الْاٰخِرَةَ فَاِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْمُحْسِنٰتِ مِنْكُنَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ۝٢٩

29. Akan tetapi, *jika kamu menginginkan* dan lebih memilih *Allah dan Rasul-Nya* dengan bersabar atas kehidupan yang sederhana ini *dan* berharap balasan di *negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu.* Allah menjanjikan surga bagi siapa saja dari kamu yang tidak meminta hal-hal duniawi kepada Rasulullah.'"

يٰنِسَاۤءَ النَّبِيِّ مَنْ يَّأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُّضٰعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ۝٣٠

30. Allah menjanjikan balasan yang agung bagi istri-istri Nabi yang berbuat baik. Di sisi yang lain, mereka juga dihadapkan pada acaman yang mengerikan jika berbuat dosa. *Wahai istri-istri Nabi! Barang siapa di antara kamu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata,* seperti zina dan durhaka kepada suami, *niscaya azabnya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya* dibanding perempuan-perempuan yang bukan istri Nabi. *Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.*[]

JUZ 22

Pahala berlipat ganda bagi istri-istri Nabi dan kedudukan mereka di antara wanita muslimah

وَمَنْ يَّقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُّؤْتِهَآ اَجْرَهَا مَرَّتَيْنِۙ وَاَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيْمًا ۝٣١

31. Wahai para istri Nabi, kamu mempunyai kedudukan yang lebih utama dibandingkan para wanita biasa disebabkan besarnya tanggung jawab yang harus kamu emban. Bila salah satu dari kamu berbuat dosa yang nyata maka ia akan mendapat hukuman dua kali lebih berat. *Dan barang siapa di antara kamu,* wahai para istri Nabi, *tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan* selalu *mengerjakan kebajikan, niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat* dibandingkan pahala wanita yang bukan istri Nabi, *dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya,* baik di dunia maupun di akhirat.

يٰنِسَاۤءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَاۤءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًاۚ ۝٣٢

32. Wahai para istri Nabi, kamu adalah pendamping Nabi yang merupakan representasi Al-Qur'an dan Islam, maka sudah menjadi kewajiban kamu untuk menjaga citra tersebut. *Wahai istri-istri Nabi,* kedudukan dan keutamaan *kamu tidak* sama *seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa*. Kamu harus menjaga kehormatan kamu lebih dari usaha perempuan lain menjaga kehormatan mereka. *Maka, janganlah kamu tunduk,* yakni menggenitkan suara *dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya,* yakni orang yang mempunyai niat berbuat serong; *dan ucapkanlah perkataan yang baik* dengan cara yang wajar.

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاٰتِيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًاۚ ۝٣٣

33. *Dan hendaklah kamu,* wahai istri-istri Nabi, *tetap di rumahmu* dan

tidak keluar kecuali untuk keperluan yang dibenarkan oleh agama, *dan janganlah kamu berhias dan* bertingkah laku *seperti orang-orang jahiliah dahulu,* di antaranya menggunakan gelang kaki dan menghentakkannya saat berjalan serta menampakkan bagian tubuh yang seharusnya ditutupi. *Dan laksanakanlah salat* secara sempurna, baik salat wajib maupun sunah*; tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya* dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan. *Sesungguhnya Allah,* dengan menurunkan perintah dan larangan itu, *bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait,* yaitu keluarga Rasulullah, *dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلٰى فِيْ بُيُوْتِكُنَّ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ وَالْحِكْمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
لَطِيْفًا خَبِيْرًا ࣖ ﴿٣٤﴾

34. *Dan ingatlah,* yakni hafalkan, pahami, laksanakan, dan ajarkanlah *apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah,* yakni Al-Qur'an, *dan hikmah,* yakni sunah Nabi. *Sungguh, Allah Mahalembut* kepada orang-orang yang taat, *Maha Mengetahui* siapa saja yang layak mendapat kemuliaan dan kedudukan tinggi. Khitab dalam ayat-ayat ini memang ditujukan kepada para istri Nabi, namun wanita muslimah yang baik harus mencontoh apa yang dikerjakan oleh para istri Nabi tersebut.

Sifat-sifat orang mukmin yang mendapat ampunan dan pahala besar

اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِيْنَ
وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ
وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّاۤىِٕمِيْنَ وَالصّٰۤىِٕمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ
وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٣٥﴾

35. Allah menjanjikan ampunan dan balasan kebaikan kepada para istri Nabi selama mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Janji demikian juga diberikan kepada siapa pun, laki-laki maupun perempuan, yang beriman dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. *Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim* yang taat dan patuh kepada Allah, *laki-laki dan perempuan mukmin* dengan iman yang sungguh-sungguh, *laki-laki dan perempuan yang tetap* mantap dan ikhlas *dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar* dalam ucapan dan perbuatannya*, laki-laki*

JUZ 22

dan perempuan yang sabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah serta sabar dalam menghadapi segala cobaan, *laki-laki dan perempuan yang khusyuk* dalam salat, *laki-laki dan perempuan yang* sering *bersedekah* untuk memperoleh rida Allah, *laki-laki dan perempuan yang berpuasa* wajib maupun sunah, *laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya* dari hal-hal yang Allah haramkan (Lihat Surah al-Mu'minūn/23: 5–7), *laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut* nama *Allah; Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan* atas dosa mereka, *dan pahala yang besar* berupa surga. Mereka kekal di dalamnya. Ayat ini menjelaskan kesetaraan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah dalam hal mendapat balasan amal perbuatan sesuai apa yang masing-masing individu kerjakan.

Status anak angkat

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّلَا مُؤْمِنَةٍ اِذَا قَضَى اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَمْرًا اَنْ يَّكُوْنَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ اَمْرِهِمْ ۗوَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا مُّبِيْنًا ۗ ٣٦

36. Ketaatan orang-orang yang beriman kepada Allah tidak cukup dibuktikan dengan memiliki sepuluh sifat yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya. Ia harus pula tunduk kepada hukum-hukum yang Allah tetapkan. *Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan* hukum, maka tidak *akan ada pilihan* hukum yang lain *bagi mereka tentang urusan mereka*. Mereka harus menaati hukum yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan. *Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya* dengan menolak hukum-Nya, *maka sungguh, dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.*

Ayat ini turun berkenaan dengan salah satu wanita terpandang di kalangan Quraisy bernama Zainab binti Jaḥsy. Ia adalah putri bibi Rasulullah, 'Umaimah binti 'Abdul Muṭṭalib. Rasulullah pernah melamar Zainab untuk dinikahkan dengan Zaid bin Ḥāriṡah, budak yang dimerdekakan dan dijadikan anak angkat oleh Rasulullah. Zainab dan keluarganya menolak lamaran itu karena menganggap status sosial keduanya tidak setara. Pasca-turunnya ayat ini, Zainab menerima lamaran Rasulullah meski dengan hati terpaksa. Ayat ini menegaskan bahwa status sosial tidak menjadi tolok ukur kedudukan seseorang di mata Allah. Kedudukan dan keutamaan seseorang di mata Allah ditentukan oleh ketakwaan dan ketaatannya kepada Allah.

وَاِذْ تَقُوْلُ لِلَّذِيْٓ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَاَنْعَمْتَ عَلَيْهِ اَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللّٰهَ وَتُخْفِيْ فِيْ نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ مُبْدِيْهِ وَتَخْشَى النَّاسَۚ وَاللّٰهُ اَحَقُّ اَنْ تَخْشٰىهُ ۗ فَلَمَّا قَضٰى زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًاۗ زَوَّجْنٰكَهَا لِكَيْ لَا يَكُوْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ حَرَجٌ فِيْٓ اَزْوَاجِ اَدْعِيَاۤىِٕهِمْ اِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًاۗ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا ٣٧

37. *Dan* ingatlah, *ketika engkau,* wahai Nabi Muhammad, beberapa kali *berkata kepada* Zaid bin Ḥāriṡah, *yang telah diberi nikmat oleh Allah* dengan memeluk agama Islam *dan engkau* juga *telah memberi nikmat kepadanya* dengan memerdekakannya dan mengangkatnya menjadi anak, *"Pertahankanlah terus istrimu,* Zainab binti Jaḥsy! Jangan kau ceraikan ia, *dan bertakwalah kepada Allah* dengan bersabar menjalani pernikahanmu meski istrimu kurang menghormatimu."

Allah lalu menegur Nabi Muhammad, "Engkau memberi Zaid nasihat demikian, *sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan,* yakni diberitahukan, *oleh Allah* bahwa Zainab akan menjadi salah satu istrimu, *dan engkau* menyembunyikan hal itu karena engkau *takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti."*

Ternyata Zaid tidak mampu mempertahankan pernikahannya sesuai saran Rasulullah. *Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya,* yakni menceraikannya dan telah habis masa idahnya, *Kami nikahkan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *dengan dia,* Zainab, *agar tidak ada keberatan* dan perasaan berdosa *bagi orang mukmin untuk* menikahi *istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap istrinya,* yakni menceraikannya. *Dan ketetapan* serta kehendak *Allah itu pasti terjadi.*

Sebelum ayat ini turun, status anak angkat disamakan dengan anak kandung. Mereka berhak mewarisi keluarga angkat, dan ayah angkat tidak boleh menikahi mantan istri anak angkatnya. Ayat ini turun untuk menghapus anggapan salah tersebut. Anak angkat selamanya tidak akan sama statusnya dengan anak kandung. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan bahwa pada tataran ideal, pernikahan dilangsungkan atas keinginan dan persetujuan kedua belah pihak dan mendapat dukungan dari kedua keluarga.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيْمَا فَرَضَ اللّٰهُ لَهٗ ۗ سُنَّةَ اللّٰهِ فِى الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۗ وَكَانَ اَمْرُ اللّٰهِ قَدَرًا مَّقْدُوْرًاۙ ٣٨

JUZ 22

38. Pernikahan dengan Zainab menjadi beban bagi Nabi karena erat kaitannya dengan persoalan yang sangat peka dalam masyarakat. Allah menguatkan hati Nabi untuk menjalani pernikahan tersebut dan menegaskan, "*Tidak ada keberatan apa pun pada Nabi* Muhammad *tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya.* Allah telah menetapkan yang demikian *sebagai sunah,* yakni ketetapan-ketetapan *Allah pada nabi-nabi yang telah terdahulu. Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.*

الَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ۗوَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ٣٩

39. Nabi-nabi terdahulu itu adalah *orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah* dan syariat-syariat *Allah* kepada manusia; *mereka takut* hanya *kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan* amal perbuatan manusia secara cepat dan cermat." (Lihat Surah al-Anbiyā'/21: 47)

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ اَبَآ اَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ ۗوَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ࣖ ٤٠

40. Orang-orang musyrik, Yahudi, dan munafik tidak henti-hentinya mempersoalkan pernikahan Rasulullah dengan Zainab. Mereka mengejek Nabi karena menikahi mantan istri anaknya; mereka menganggap status anak angkat sama dengan anak kandung. Allah lalu menegaskan, "*Muhammad itu bukanlah bapak* kandung *dari seseorang* laki-laki dewasa *di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi.* Dia adalah nabi terakhir yang menjadi bapak rohaniah bagi seluruh umat. Karena itu, janda Zaid bin Ḥāriṡah dapat dinikahi oleh Rasulullah. *Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu* yang kalian lakukan."

Ayat ini merupakan dalil bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan tidak akan ada lagi nabi sesudahnya. Siapa pun yang mengakui adanya nabi sesudah Nabi Muhammad, maka dia bukanlah bagian dari umat Islam.

Memperbanyak zikir kepada Allah

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًاۙ ٤١ وَّسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ٤٢

41-42.Agar keimanan orang-orang mukmin semakin kuat dan tidak

terpengaruh cercaan orang-orang musyrik, Yahudi, dan munafik kepada Rasulullah atas pernikahan beliau dengan Zainab, Allah berpesan, *"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah* kapan dan di mana saja, *dengan mengingat* di dalam hati maupun dengan zikir lisan *sebanyak-banyaknya* agar kamu selalu merasakan kehadiran Allah*; dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang* dengan menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangan.

هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلٰۤىِٕكَتُهٗ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿٤٣﴾

43. Demikianlah pesan Allah kepada orang-orang beriman, karena *Dialah yang* senantiasa *memberi rahmat kepadamu, dan para malaikat-Nya* memohonkan ampunan untukmu, *agar Dia* Yang Maha Pengasih *mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya* yang terang. *Dan Dia Maha Penyayang* kepada seluruh makhluk-Nya, khususnya *kepada orang-orang yang beriman.*

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهٗ سَلٰمٌ ۚوَاَعَدَّ لَهُمْ اَجْرًا كَرِيْمًا ﴿٤٤﴾

44. Curahan rahmat Allah kepada orang-orang beriman tidak pernah putus, bahkan pada hari kiamat. Sambutan *penghormatan* yang ditujukan kepada *mereka ketika mereka menemui-Nya ialah, "Salam* sejahtera bagi kamu dari segala bencana," *dan Dia menyediakan pahala yang mulia,* berlimpah, dan abadi *bagi mereka,* yakni surga. Mereka kekal di dalamnya. (Lihat Surah Yūnus: 10: 10, ar-Ra'd/13: 24, dan Yāsīn/36: 58).

Risalah Nabi Muhammad sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًاۙ ﴿٤٥﴾ وَّدَاعِيًا اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا ﴿٤٦﴾

45-46. Usai menjelaskan agungnya rahmat yang Allah berikan kepada orang beriman, Allah lalu menjelaskan fungsi pengutusan Nabi Muhammad. *Wahai Nabi* Muhammad*! Sesungguhnya Kami mengutusmu* kepada seluruh umat manusia *untuk menjadi saksi* kebenaran agama Islam dan agama yang dibawa para rasul sebelum kamu, *pembawa kabar gembira* bagi mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya serta

beramal saleh, *dan pemberi peringatan* kepada orang-orang yang tidak menerima ajaran Allah, *dan untuk menjadi penyeru kepada* agama *Allah dengan izin-Nya,* agar manusia meninggalkan kebatilan, *dan* kami juga mengutusmu *sebagai cahaya yang menerangi* jalan hidup manusia.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَضْلًا كَبِيْرًا ﴿٤٧﴾

47. *Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin* yang mantap keimanannya *bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah*, yakni surga yang penuh kenikmatan (Lihat juga Surah Yūnus/10: 26 dan asy-Syu'arā'/42: 22).

وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَدَعْ اَذٰىهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٤٨﴾

48. *Dan janganlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *menuruti* keinginan *orang-orang kafir dan orang-orang munafik* yang menolak dan mengejek ajaran agama yang kaubawa *itu. Janganlah engkau hiraukan gangguan mereka,* bersabarlah dalam mengemban tugas, *dan bertawakallah kepada Allah* dalam semua urusanmu. *Dan cukuplah Allah sebagai pelindung* dari semua yang engkau takutkan, termasuk dari gangguan mereka.

Masa idah perempuan yang belum digauli suami

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّوْنَهَا ۚ فَمَتِّعُوْهُنَّ وَسَرِّحُوْهُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٤٩﴾

49. Bertawakal kepada Allah setelah berusaha secara maksimal merupakan cara aman bagi orang yang beriman agar tidak putus asa. Bila seseorang telah berusaha mempertahankan perkawinan, namun pada akhirnya mesti berakhir dengan perceraian, maka hendaklah dia kembalikan persoalan tersebut kepada Allah yang Maha Bijaksana dalam ketetapan-Nya. *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi perempuan-perempuan mukmin* yang mantap imannya, *kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya,* yakni melakukan hubungan intim suami istri dengannya, *maka tidak ada masa idah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan. Namun berilah mereka mut'ah,* yaitu imbalan materi sebagai penghibur hati akibat percerain, *dan lepaskan* serta ceraikan-*lah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya* agar mereka dapat menempuh jalan hidup yang terbaik untuk mereka.

Ayat ini menuntun suami agar mempermudah proses perceraian apabila salah satu atau kedua pihak sudah tidak ingin lagi mempertahankan sebuah perkawinan.

Perempuan yang halal dinikahi oleh Rasulullah

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّآ اَحْلَلْنَا لَكَ اَزْوَاجَكَ الّٰتِيْٓ اٰتَيْتَ اُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّآ
اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنٰتِ عَمِّكَ وَبَنٰتِ عَمّٰتِكَ وَبَنٰتِ خَالِكَ وَبَنٰتِ خٰلٰتِكَ الّٰتِيْ هَاجَرْنَ
مَعَكَۗ وَامْرَاَةً مُّؤْمِنَةً اِنْ وَّهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَّسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً
لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِيْٓ اَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ
اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُوْنَ عَلَيْكَ حَرَجٌۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٠﴾

50. Usai menjelaskan persoalan perceraian yang berlaku secara umum pada ayat-ayat yang lalu, pada ayat berikut Allah menjelaskan hukum pernikahan yang berlaku secara khusus bagi Nabi Muhammad. *Wahai Nabi* Muhammad*! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya, dan* Kami halalkan juga bagimu *hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu,* berupa harta maupun wanita yang ditinggalkan oleh musuh. *Dan* Kami halalkan pula untukmu menikahi *anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu, dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan* Kami halalkan pula untukmu menikahi *perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi* untuk dinikahi tanpa mahar, *kalau Nabi ingin menikahinya.* Kami gariskan hukum demikian *sebagai kekhususan bagimu,* wahai Nabi Muhammad, *bukan untuk semua orang mukmin* selain dirimu. *Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka,* orang-orang mukmin, *tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki.* Kami tentukan hukum perkawinan yang demikian itu kepadamu tiada lain *agar tidak menjadi kesempitan* dan beban *bagimu,* wahai Nabi, dalam menjalankan tugas kenabian. *Dan Allah Maha Pengampun* kepada hamba-Nya yang bertobat, *Maha Penyayang* dengan karunia-Nya yang tiada terbatas.

Nabi berhak memilih istri yang akan dipertahankan dan dilepaskan

تُرْجِيْ مَنْ تَشَاۤءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيْٓ اِلَيْكَ مَنْ تَشَاۤءُ ۗوَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰىٓ اَنْ تَقَرَّ اَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَآ اٰتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗوَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَلِيْمًا ۝٥١

51. Bila para suami yang berpoligami wajib secara adil mengatur giliran untuk mendatangi istri-istri mereka, maka ketentuan demikian tidak Allah berlakukan atas Nabi Muhammad. *Engkau,* wahai Nabi Muhammad, *boleh menangguhkan* menggauli *siapa yang engkau kehendaki di antara mereka,* yakni para istrimu, *dan* boleh pula *menggauli siapa* di antara mereka *yang engkau kehendaki. Dan siapa yang engkau ingini untuk menggaulinya kembali dari istri-istrimu yang telah engkau sisihkan,* yakni engkau tinggalkan untuk tidak menggaulinya kemudian kamu menginginkannya kembali atau mereka yang menginginkannya, *maka tidak ada dosa bagimu* karena Kami perbolehkan khusus untukmu hal tersebut. Kekhususan *yang demikian itu* Allah anugerahkan kepadamu agar *lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih* ketika engkau tidak mendampingi mereka*, dan mereka rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka semuanya,* karena mereka tahu itulah ketetapan Allah. *Dan Allah mengetahui apa yang* tersimpan *dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui* apa yang tersimpan dalam hati istri-istrimu, *Maha Penyantun* dengan tidak segera menghukum hamba yang berbuat salah dan dosa.

Menurut satu riwayat, suatu ketika sebagian dari istri-istri Nabi cemburu, dan sebagian yang lain meminta tambahan belanja. Nabi kemudian memutuskan hubungan dengan mereka hingga sebulan. Akibat takut diceraikan oleh Nabi, mereka menghadap Nabi dan menyatakan kerelaan mereka atas apa saja yang akan dilakukan oleh Nabi terhadap mereka. Ayat ini turun guna mengizinkan Nabi untuk menggauli atau tidak menggauli istri yang dikehendakinya, dan mengizinkan Nabi mengajak rujuk sekiranya ada dari istri-istrinya yang beliau ceraikan.

Meski Allah memberi Nabi kebebasan untuk menentukan waktu bergilir bagi istri-istrinya, beliau tetap berusaha membagi giliran secara adil. Bila hendak menangguhkan giliran istri yang seharusnya didatangi, beliau tidak lupa meminta izin kepada yang bersangkutan. Istri-istri Nabi yang mendapat giliran secara rutin adalah ‘Āisyah,

Ḥafṣah, Zainab, dan Ummu Salamah, adapun istri-istri yang tidak mendapatkan giliran secara teratur atas persetujuan mereka adalah Ummu Ḥabībah, Maimūnah, Saudah, Ṣafiyyah, dan Juwairiyah.

Nabi tidak boleh lagi menikah setelah ayat ini turun

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاۤءُ مِنْۢ بَعْدُ وَلَآ اَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ اَزْوَاجٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ اِلَّا مَا
مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيْبًا ࣖ ﴿٥٢﴾

52. Ketika ayat ini turun, Nabi mempunyai sembilan istri, yaitu ʻĀisyah, Ḥafṣah, Zainab, Ummu Salamah, Ummu Ḥabībah, Maimūnah, Saudah, Ṣafiyyah, dan Juwairiyah. Allah memberi Nabi kekhususan hukum dalam hal relasi suami-istri, tetapi Dia juga memberi batasan dalam pernikahan Nabi. *Tidak halal bagimu,* wahai Nabi Muhammad, *menikahi perempuan-perempuan* lain *setelah itu,* yakni selain yang sudah hidup bersamamu saat ayat ini turun, *dan tidak boleh* pula bagimu menceraikan lalu *mengganti mereka dengan istri-istri* yang lain, *meskipun kecantikannya menarik hatimu, kecuali perempuan-perempuan* hamba sahaya *yang engkau miliki. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu* di mana dan kapan pun untuk kebaikan alam semesta.

Sopan santun dalam rumah tangga Nabi

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ اِلَّآ اَنْ يُّؤْذَنَ لَكُمْ اِلٰى طَعَامٍ غَيْرَ نٰظِرِيْنَ
اِنٰىهُ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَأْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ۗ اِنَّ
ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيٖ مِنْكُمْ ۖ وَاللّٰهُ لَا يَسْتَحْيٖ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَاِذَا سَاَلْتُمُوْهُنَّ
مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ وَّرَاۤءِ حِجَابٍ ۗ ذٰلِكُمْ اَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ
لَكُمْ اَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَآ اَنْ تَنْكِحُوْٓا اَزْوَاجَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖٓ اَبَدًا ۗ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ
عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمًا ﴿٥٣﴾

53. Saat Nabi merayakan pernikahan dengan Zainab binti Jaḥsy, beliau mengundang tamu untuk mencicipi hidangan walimah. Di antara tamu-tamu itu, ada tiga orang yang terlalu asyik dan lama berbincang karena merasa betah di kediaman Rasulullah. Melalui ayat berikut, Allah menjelaskan etika berkunjung ke rumah Nabi. *Wahai*

JUZ 22

orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi sambil menunggu-nunggu waktu makan Rasulullah, *kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu* makanannya *masak. Tetapi, jika kamu dipanggil maka masuklah, dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu* dari kediaman Nabi *tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu,* yakni berlama-lama di rumah beliau, *adalah mengganggu Nabi, sehingga dia malu kepadamu* untuk memintamu pulang, *dan Allah tidak malu* menerangkan hal *yang benar.*

Apabila kamu mempunyai keperluan dan hendak *meminta sesuatu kepada mereka,* yakni istri-istri Nabi, *maka mintalah dari belakang tabir* yang memisahkan kamu dari mereka. Cara *yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti* hati *Rasulullah dan tidak boleh* pula *menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah* Nabi wafat. *Sungguh, yang demikian itu,* yakni menyakiti hati Nabi dan menikahi istri beliau sesudah wafatnya, *sangat besar* dosanya *di sisi Allah.*

Secara eksplisit ayat ini menjelaskan etika bertamu ke rumah Nabi, tetapi sebetulnya ia menjelaskan etika bertamu secara umum. Seseorang hendaknya bertamu seperlunya dan sesuai undangan tuan rumah. Ia tidak sepatutnya berlama-lama karena hal itu akan membuat tuan rumah tidak nyaman.

اِنْ تُبْدُوْا شَيْـًٔا اَوْ تُخْفُوْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٥٤﴾

54. *Jika kamu menyatakan sesuatu,* baik ucapan maupun perbuatan, *atau menyembunyikannya* dalam hatimu yang paling dalam, *maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu* yang tampak maupun yang tersembunyi.

Orang-orang yang boleh menjumpai istri-istri Nabi tanpa hijab
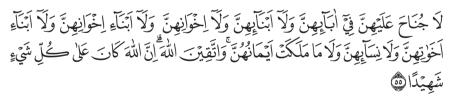
55. Usai menjelaskan ketentuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan istri-istri Nabi pada ayat sebelumnya, pada ayat ini Allah menjelaskan orang-orang tertentu yang dikecualikan dari ketentuan itu. *Tidak*

JUZ 22

ada dosa atas istri-istri Nabi untuk berjumpa tanpa tabir *dengan bapak-bapak mereka, anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara perempuan mereka, perempuan-perempuan mereka* yang beriman, baik keluarga maupun bukan, *dan hamba sahaya yang mereka miliki. Dan bertakwalah kamu,* wahai istri-istri Nabi, *kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu* yang kamu kerjakan. Laki-laki yang disebutkan pada ayat ini diperbolehkan menjumpai istri-istri Nabi tanpa tabir karena ada hubungan kerabat dan karena hajat, sehingga mereka sering berkunjung.

Perintah untuk membaca salawat kepada Nabi Muhammad

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰۤىِٕكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٥٦﴾

56. Allah menurunkan ketentuan tentang etika bagi umat Islam ketika berinteraksi dengan istri-istri untuk menjaga kehormatan dan keagungan pribadi Rasulullah. Di antara bukti keagungan beliau ialah bahwa *sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi.* Salawat dari Allah berarti memberi rahmat, dan dari malaikat berarti memohonkan ampunan. Karena itu, *wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi,* seperti dengan berkata, *"Allāhumma ṣalli 'alā Muḥammad* (semoga Allah melimpahkan kebaikan dan keberkahan kepada Nabi Muhammad)," *dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya,* dengan mengucapkan perkataan seperti, *"Assalāmu 'alaika ayyuhan-nabiy* (semoga keselamatan tercurah kepadamu, wahai Nabi)."

Acaman terhadap mereka yang menyakiti Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman

إِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿٥٧﴾

57. Setelah meminta orang yang beriman untuk bersalawat kepada Nabi pada ayat yang lalu, Allah lalu menyusulinya dengan ancaman kepada orang yang menyakiti beliau. *Sesungguhnya* terhadap *orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya,* baik dengan ucapan maupun perbuatan, *Allah akan melaknatnya,* menjauhkannya dari rahmat Allah, *di dunia dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka.*

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٨﴾

58. Termasuk kategori menyakiti Nabi adalah menyakiti orang-orang yang beriman. *Dan* karena itu, Allah menegaskan bahwa *orang-orang yang menyakiti* dengan menuduh, menghina, dan mengganggu *orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan* berupa perbuatan buruk *yang* sengaja *mereka perbuat* (Lihat Surah al-Baqarah/2: 286), *maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata* yang menyebabkan mereka layak menerima azab dari Allah. Dari ayat ini tidak dapat diambil kesimpulan bahwa orang mukmin yang melakukan perbuatan buruk boleh disakiti, dihina, atau diganggu.

JUZ 22

Keharusan perempuan memakai jilbab dan ancaman terhadap orang munafik

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰىٓ اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

59. Setelah menjelaskan larangan menyakiti, menghina, dan mengganggu Nabi dan orang-orang yang beriman, Allah lalu memerintah perempuan mukmin, khususnya istri-istri Nabi, agar mengenakan jilbab supaya terhindar dari gangguan dan hinaan orang-orang jahat. Jilbab adalah baju longgar yang menutupi baju dan kerudung wanita atau baju luar bagi wanita. Model jilbab beragam sesuai selera pengguna dan adat suatu daerah. Di Indonesia, jilbab dikenal sebagai penutup kepala wanita. Jilbab harus memenuhi beberapa kriteria, yakni tidak transparan dan dapat menutupi kepala, leher, serta dada. Sebelum ayat ini turun, pakaian wanita merdeka dan budak hampir sama. Kesamaan itu membuat mereka sulit dibedakan, sehingga laki-laki iseng terkadang menggoda perempuan merdeka karena disangkanya budak.

Demi menghindari gangguan semacam itu dan menjaga kehormatan wanita muslimah, *wahai Nabi* Muhammad! *Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin,* termasuk perempuan-perempuan dari keluarga orang mukmin, *hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka*, kecuali bagian tubuh yang biasa terlihat, seperti wajah dan telapak tangan (Lihat Surah an-Nūr/24: 31). *Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk*

dikenali sebagai perempuan beriman dan terhormat *sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun* atas segala dosa, di antaranya dosa tidak menutup aurat, *Maha Penyayang* kepada semua hamba-Nya.

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْمُرْجِفُوْنَ فِى الْمَدِيْنَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُوْنَكَ فِيْهَآ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٦٠﴾ مَلْعُوْنِيْنَ ۛ اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَقُتِّلُوْا تَقْتِيْلًا ﴿٦١﴾

60-61. Setelah memerintahkan perempuan yang beriman untuk mengenakan jilbab, Allah lalu menjelaskan ancaman kepada para pengganggu yang pada umumnya kaum munafik. *Sungguh, jika orang-orang munafik,* yaitu mereka yang pura-pura beriman tetapi hatinya ingkar; *orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya,* seperti dengki dan dendam sehingga gemar menyakiti dan mengganggu orang-orang beriman; *dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti* menyakitimu, *niscaya Kami perintahkan engkau,* wahai Nabi Muhammad, untuk memerangi *mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu* di Madinah *kecuali sebentar* serta *dalam keadaan terlaknat* dan terhina. *Di mana saja mereka dijumpai, mereka akan ditangkap dan dibunuh tanpa ampun.*

سُنَّةَ اللّٰهِ فِى الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٦٢﴾

62. Ancaman dan siksa Allah kepada orang-orang munafik, orang-orang yang hatinya berpenyakit, dan orang-orang yang menebar fitnah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat sebelumnya, adalah *sebagai sunah* dan ketetapan *Allah yang* berlaku juga *bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum* kamu dan akan berlaku bagi generasi sesudahmu, *dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunah Allah.* (Lihat Surah al-Isrā'/17: 77 dan al-Fatḥ/48: 23)

Pengetahuan Allah tentang Kiamat dan ancaman terhadap orang kafir

يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُوْنُ قَرِيْبًا ﴿٦٣﴾

63. Ancaman dan siksa pedih bagi orang-orang munafik tidak hanya berlangsung di dunia, tetapi juga di akhirat. Karena penasaran ingin tahu, *manusia bertanya kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *tentang hari kiamat. Katakanlah, "Ilmu tentang hari Kiamat itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah engkau* kapan datangnya kiamat itu? Pasti engkau tidak tahu. *Boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat waktunya.*

إِنَّ اللّٰهَ لَعَنَ الْكٰفِرِيْنَ وَاَعَدَّ لَهُمْ سَعِيْرًاۙ ﴿٦٤﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۚ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًاۚ ﴿٦٥﴾

64-65. *Sungguh,* pada hari kiamat *Allah melaknat* dan menyiksa *orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api* neraka *yang menyala-nyala. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan* satu pun *pelindung dan penolong* yang menyelamatkan mereka dari azab Allah.

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوْهُهُمْ فِى النَّارِ يَقُوْلُوْنَ يٰلَيْتَنَآ اَطَعْنَا اللّٰهَ وَاَطَعْنَا الرَّسُوْلَا۠ ﴿٦٦﴾

66. Sebagai salah satu bentuk siksa yang akan diterima orang-orang kafir adalah bahwa *pada hari* itu *wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka. Mereka berkata* dengan penuh penyesalan, *"Wahai, kiranya dahulu* saat di dunia *kami taat kepada Allah dan taat kepada Rasul,* niscaya kami tidak akan tersiksa." (LihatSurah al-Furqān/25: 27–29)

وَقَالُوْا رَبَّنَآ اِنَّآ اَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاۤءَنَا فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلَا۠ ﴿٦٧﴾ رَبَّنَآ اٰتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيْرًا ࣖ ﴿٦٨﴾

67-68. *Dan mereka* juga *berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami* yang sesat, *lalu mereka menyesatkan kami dari jalan* yang benar. *Ya Tuhan kami,* karena kesesatan mereka sendiri dan penyesatan mereka kepada kami, maka *timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat, dan laknat* serta siksa*-lah mereka dengan laknat* dan siksa *yang besar."*

Takwa kepada Allah mengantar pada kesuksesan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اٰذَوْا مُوْسٰى فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْاۗ وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًاۗ ﴿٦٩﴾

69. Usai menyebutkan penyesalan orang-orang kafir ketika merasakan siksa neraka, Allah pada ayat-ayat berikut beralih menjelaskan larangan menyakiti orang lain dengan tuduhan palsu dan perkataan bohong. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang* dari Bani Israil *yang menyakiti* hati Nabi *Musa* dengan berkata dusta. Nabi Musa sangat jauh dari tuduhan dusta tersebut, *maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dan dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ ﴿٧٠﴾ يُّصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

70-71. Allah lantas meminta orang yang beriman agar berkata benar. *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar* dan tepat sasaran. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu* dengan mempermudah jalanmu untuk berbuat baik dan bertobat, *dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung.* Dia akan memperoleh ampunan Allah dan mendapatkan surga.

Kezaliman dan kebodohan manusia dalam melalaikan amanat

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُۗ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًاۙ ﴿٧٢﴾

72. Setelah meminta orang-orang beriman untuk menjaga ketakwaan, Allah lalu menjelaskan bahwa salah satu wujud takwa adalah menjaga amanah. *Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat,* yakni tugas-tugas keagamaan, *kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul* tanggung jawab *amanat itu dan mereka khawatir tidak akan* mampu *melaksanakannya, lalu* Kami menawarkan amanat itu kepada manusia, dan *dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim* karena menyatakan sanggup memikul amanat tetapi secara sengaja menyia-nyiakannya, *dan sangat bodoh* karena menerima amanat tetapi sering lengah dan lupa menjalankan atau memenuhinya.

"Amanat" kalau diartikan secara sempit adalah kewajiban-kewajiban agama. Namun, secara luas ia bisa dipahami sebagai segala sesuatu yang diserahkan kepada seseorang untuk dipelihara dan ditunaikan dengan sebaik-baiknya serta berusaha maksimal untuk tidak menyia-nyiakannya. Apa pun bentuk amanat itu, ia harus dipertanggungjawabkan oleh penerima kepada pemberi amanat.

لِّيُعَذِّبَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ وَيَتُوْبَ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ࣖ ﴿٧٣﴾

73. Demikianlah kezaliman dan kebodohan manusia, *sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan,* karena mereka tidak menjalankan amanat; *dan* bagi mereka yang bertobat, *Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang* kepada semua hamba yang bertobat.[]

JUZ 22

SURAH Saba’ merupakan surah ke-34; terdiri atas 54 ayat dan termasuk surah makkiyyah karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Nama Saba’, yang berarti kaum Saba’, muncul karena di dalamnya terdapat kisah kaum Saba’.

Kandungan surah ini meliputi keimanan, keluasan ilmu Allah, keniscayaan hari kebangkitan dan hari pembalasan, kisah Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan kisah kaum Saba’. Surah ini juga berisi celaan kepada kaum musyrik yang menyembah berhala, penyesalan mereka di akhirat, dan permintaan mereka kepada Allah agar dikembalikan ke dunia untuk beriman dan taat kepada-Nya.

Terdapat hubungan erat antara Surah Saba’ dengan surah sebelumnya, al-Aḥzāb. Di akhir Surah al-Aḥzāb Allah menyebut diri-Nya sebagai Maha Pengampun dan Penyayang. Sifat yang sama dijumpai pula pada bagian awal Surah Saba’. Pada Surah al-Aḥzāb Allah menjelaskan bahwa orang kafir mempertanyakan kapan Kiamat tiba, dengan maksud mengejek Nabi Muhammad, kemudian pada Surah Saba’ Allah menegaskan bahwa orang kafir tidak hanya menjadikan berita tentang kiamat sebagai olok-olok, mereka bahkan dengan angkuh mengingkarinya.
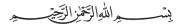
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Allah Mahaterpuji dan Mahaluas ilmu-Nya

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ١

1. Pada bagian pungkasan Surah al-Aḥzāb Allah menegaskan pentingnya menunaikan amanat. Di sana Allah juga mengancam orang munafik dan kafir dengan azab yang pedih dan mengampuni dosa orang yang bertobat, karena Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Surah Saba' lantas diawali dengan pujian kepada Allah, Pemilik apa saja yang ada di langit dan bumi. *Segala puji bagi Allah yang memiliki,* menguasai, dan mengatur *apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan segala puji di akhirat* juga *bagi Allah* karena Dialah Penguasa dan Pengendali kehidupan akhirat. *Dan Dialah Yang Mahabijaksana* dalam tindakan dan ciptaan-Nya, *Mahateliti* sehingga mengetahui semua urusan secara rinci.

JUZ 22

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ ٱلرَّحِيمُ ٱلْغَفُورُ ٢

2. Dengan kemahatelitian-Nya, *Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi,* seperti binatang-binatang, air, dan lain-lain. Dia juga mengetahui *apa yang keluar darinya* seperti benih yang tumbuh, air yang memancar, dan lain-lain. Allah pun mengetahui *apa yang turun dari langit* seperti malaikat, hujan, dan sebagainya, *dan apa yang naik kepadanya* seperti uap, doa dan lain-lain. *Dan Dialah Yang Maha Penyayang* kepada semua hamba-Nya, *Maha Pengampun* kepada siapa pun yang bertobat.

Keingkaran orang kafir terhadap hari Kiamat dan balasannya

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَأْتِينَا ٱلسَّاعَةُ ۖ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ ۖ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَآ أَصْغَرُ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرُ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ٣

3. Demikianlah bukti luasnya ilmu Allah. Allah lalu menegaskan kepastian datangnya hari Kiamat, Betapa pun orang kafir menging-

karinya. *Dan orang-orang kafir berkata, "Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami* dan tidak juga kepada semua manusia." *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad! "Hari Kiamat itu *pasti datang,* dan tidak seorang pun tahu kapan tepatnya. *Demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, Kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat zarrah,* yakni jenis terkecil dari semut atau sesuatu yang paling kecil, *baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, semuanya* tertulis *dalam Kitab yang jelas (Lauḥ Maḥfūẓ),* yakni dalam pengetahuan Allah yang Mahaluas."

لِّيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ۝٤

4. Kedatangan hari kiamat itu tiada lain *agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* semasa di dunia. *Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia,* yakni surga.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ۝٥

5. *Dan orang-orang yang berusaha untuk* menentang *ayat-ayat Kami,* baik yang terbentang di alam raya maupun yang termaktub dalam Al-Qur'an, *dengan anggapan mereka dapat melemahkan* dan menggagalkan azab Kami—sungguh anggapan mereka salah—*mereka itu* pasti *akan memperoleh azab* sebagai hukuman atas kedurhakaan mereka, *yaitu* jenis *azab yang sangat pedih.*

وَيَرَى الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ هُوَ الْحَقَّۙ وَيَهْدِيْٓ اِلٰى صِرَاطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۝٦

6. *Dan* berbeda dari sikap orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Allah, *orang-orang yang diberi ilmu,* baik Ahlulkitab maupun orang mukmin, mereka *berpendapat bahwa* Al-Qur'an *yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu,* wahai Nabi Muhammad, *itulah yang benar dan memberi petunjuk* bagi manusia *kepada jalan* Allah *Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji* zat dan perbuatan-Nya.

Cemoohan orang kafir terhadap Nabi Muhammad

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ يُّنَبِّئُكُمْ اِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍۙ اِنَّكُمْ لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍۚ ۝٧

JUZ 22

JUZ 22

7. Walaupun orang yang diberi ilmu mengakui kebenaran Al-Qur’an, keingkaran orang kafir tidak pernah berubah, bahkan mereka mencemooh Nabi Muhammad. *Dan orang-orang kafir berkata* kepada temantemannya, *“Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancurhancurnya* oleh tanah atau sebab apa pun, lalu *kamu pasti* akan dibangkitkan kembali *dalam ciptaan yang baru?”* Seorang laki-laki yang mereka maksud adalah Nabi Muhammad. Mereka berkata demikian untuk menghina beliau.

اَفْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَمْ بِهٖ جِنَّةٌ ۗ بَلِ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ فِى الْعَذَابِ وَالضَّلٰلِ الْبَعِيْدِ ٨

8. Lalu teman-teman mereka sesama kafir menimpali dengan balik bertanya guna mempertajam cemoohan mereka, *“Apakah dia,* yakni Nabi Muhammad, *mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau* sedang *sakit gila?”* Tidak! Keduanya itu tidak akan pernah terjadi pada diri Rasulullah, karena Nabi adalah *al-Amīn* (orang tepercaya) dan beliau pun sama sekali tidak gila, *tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu* kelak di akhirat *berada dalam siksaan dan* ketika di dunia berada dalam *kesesatan yang jauh,* sehingga mereka menolak keniscayaan hari Kiamat dan mengingkari kebenaran Al-Qur’an.

اَفَلَمْ يَرَوْا اِلٰى مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِۗ اِنْ نَّشَأْ نَخْسِفْ بِهِمُ الْاَرْضَ اَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ السَّمَاۤءِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيْبٍ ٩

9. Menampik tuduhan keji orang kafir itu Allah berfirman, *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit* yang tinggi *dan* hamparan *bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka?* Semua berada dalam kekuasaan Kami. *Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi* sebagaimana kami telah membenamkan Qarun, *atau Kami jatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit,* yakni pecahan benda-benda angkasa. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda* kekuasaan Allah *bagi setiap hamba yang kembali,* yakni memohon ampun kepada-Nya.”

Karunia Allah kepada Nabi Daud

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ مِنَّا فَضْلًاۗ يٰجِبَالُ اَوِّبِيْ مَعَهٗ وَالطَّيْرَ ۚ وَاَلَنَّا لَهُ الْحَدِيْدَۙ ١٠ اَنِ اعْمَلْ سٰبِغٰتٍ وَّقَدِّرْ فِى السَّرْدِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًاۗ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ١١

10-11. Usai menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya di alam semesta yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan manusia, pada ayat ini Allah menyebutkan anugerah-Nya kepada salah seorang hamba yang taat, Nabi Daud. *Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Daud karunia* yang besar *dari Kami.* Kami berfirman, *"Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud." Dan* selain anugerah itu, *Kami* juga *telah melunakkan besi untuknya* seperti lilin agar bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Lalu Kami perintahkan, "*Buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya* agar nyaman dipakai dan menjadi perisai bagi pemakainya." *Dan* sebagai bentuk syukur atas anugerah itu Kami berfirman kepadanya, "*Kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*"

Karunia Allah kepada Nabi Sulaiman

وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَّرَوَاحُهَا شَهْرٌۚ وَاَسَلْنَا لَهٗ عَيْنَ الْقِطْرِۗ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَّعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِاِذْنِ رَبِّهٖۗ وَمَنْ يَّزِغْ مِنْهُمْ عَنْ اَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ ١٢

12. Tidak hanya kepada Nabi Daud, kami juga melimpahkan anugerah kepada putranya, Nabi Sulaiman. *Dan Kami* tundukkan *angin bagi* Nabi *Sulaiman, yang* kecepatan *perjalanannya pada waktu pagi sama dengan* kecepatan *perjalanan* manusia selama *sebulan, dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan* manusia selama *sebulan* pula. Maksudnya, bila Nabi Sulaiman mengadakan perjalanan dari pagi sampai tengah hari maka jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta yang cepat dalam sebulan. Begitu pula, bila dia mengadakan perjalanan dari tengah hari sampai sore. *Dan* sebagai anugerah lain bagi Nabi Sulaiman, *Kami alirkan cairan tembaga baginya* seperti air yang bisa dia kendalikan dan bentuk sesuai keinginan. *Dan* selain itu, *sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya,* yakni tunduk kepada perintah dan kekuasaannya *dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari* perintah Nabi Sulaiman yang pada hakikatnya adalah *perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.*

يَعْمَلُوْنَ لَهٗ مَا يَشَاۤءُ مِنْ مَّحَارِيْبَ وَتَمَاثِيْلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُوْرٍ رّٰسِيٰتٍۗ اِعْمَلُوْٓا اٰلَ دَاوٗدَ شُكْرًاۗ وَقَلِيْلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُوْرُ ١٣

13. *Mereka,* para jin, *bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dike-*

hendakinya, di antaranya membangun *gedung-gedung yang tinggi, patung-patung* sebagai hiasan, *piring-piring yang* besarnya *seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap* berada di atas tungku. Begitu besar dan berat periuk-periuk itu hingga ia tidak dapat digerakkan. *Bekerjalah, wahai keluarga Daud untuk* menjadi bukti rasa *bersyukur* kepada Allah. *Dan* ketahuilah bahwa *sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur* secara sempurna, yakni dengan hati, ucapan, dan perbuatan.

Nabi Sulaiman Wafat

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

14. Betapa pun besarnya kekuasaan Nabi Sulaiman hingga bisa mempekerjakan jin sesuai keinginannya, namun begitu ajalnya tiba maka tidak akan ada yang dapat menundanya. *Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya,* Nabi Sulaiman, *tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya* yang dijadikan sandaran ketika dia wafat. *Maka ketika* jenazah Nabi Sulaiman, *telah* jatuh *tersungkur, tahulah jin itu bahwa* dia telah wafat. Inilah bukti bahwa jin tidak mengetahui hal gaib. *Sekiranya mereka mengetahui yang gaib,* yakni kematian Nabi Sulaiman, *tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan* karena mengerjakan pekerjaan berat untuk Nabi Sulaiman yang mereka kira masih hidup dan mengawasi mereka.

Keingkaran kaum Saba' terhadap nikmat Allah

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

15. Allah telah memberikan anugerah yang besar kepada hamba-Nya yang taat dan bersyukur dengan mengerjakan amal saleh, antara lain Nabi Daud dan Sulaiman. Hal ini berbeda dengan yang terjadi kepada Kaum Saba'. Mereka mengingkari nikmat Allah sehingga Allah menghukum mereka. *Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda* kebesaran Allah *di tempat kediaman mereka* di Yaman Selatan, *yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri* negeri mereka. Kepada mereka dikatakan, *"Makanlah olehmu dari rezeki* anugerah *Tuhan* Pemelihara-*mu dan ber-*

syukurlah kepada-Nya. Negerimu *adalah negeri yang baik,* nyaman, sentosa, dan murah rezeki, *sedang* Tuhanmu *adalah Tuhan Yang Maha Pengampun* kepada siapa pun yang mau bertobat.*"*

فَأَعْرَضُوا۟ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ ٱلْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

16. Namun, kenikmatan itu justru membuat kaum Saba' lupa diri dan ingkar kepada Allah. Adalah kecenderungan manusia apabila mempunyai kelebihan atas orang lain, baik berupa harta, kepandaian, jabatan, dan sebagainya, mereka akan angkuh dan sombong. Itulah yang terjadi pada Kaum Saba'. Mereka merasakan agungnya nikmat Allah, *tetapi mereka berpaling,* tidak mensyukurinya, dan justru mendurhakai-Nya. *Maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar* dan menjebol Bendungan Ma'rib serta memusnahkan perkebunan mereka. Bendungan Ma'rib adalah bendungan yang sangat kuat dan terbesar di Yaman saat itu. Sekilas bendungan ini tampak terjadi secara alami karena berada di antara dua gunung, lalu di kedua ujungnya dibuat bangunan sehinga mampu menampung air hujan dalam jumlah besar. Air yang tertampung dapat mengairi kawasan di sekitarnya hingga jarak 300 mil. *Dan* usai banjir itu *Kami ganti kedua kebun mereka* yang semula menghasilkan buah-buahan yang mencukupi kebutuhan mereka, *dengan dua kebun yang ditumbuhi* pohon-pohon *yang berbuah pahit,* yaitu *pohon aṡl* (sejenis cemara, tidak berbuah dan penuh duri), *dan sedikit pohon sidr* (sejenis pohon bidara). Kedua pohon tersebut sangat sedikit manfaatnya bagi mereka.

ذَٰلِكَ جَزَيْنَٰهُم بِمَا كَفَرُوا۟ ۖ وَهَلْ نُجَٰزِىٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ ﴿١٧﴾

17. *Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka* dengan menjatuhkan hukuman tersebut *karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab* yang demikian itu *melainkan hanya kepada orang yang sangat kafir* dan mengingkari nikmat-nikmat-Nya.

Kelanjutan nasib kaum Saba'

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ٱلْقُرَى ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا ٱلسَّيْرَ ۖ سِيرُوا۟ فِيهَا لَيَالِىَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

18. Nikmat Allah kepada kaum Saba' tidak hanya berupa sumber daya

alam yang melimpah, tetapi juga letak geografis yang strategis sehingga transportasi antarwilayah, bahkan antarnegara, berjalan lancar. Allah menegaskan, *"Dan Kami jadikan antara mereka* di Yaman *dan negeri-negeri yang Kami berkahi,* yakni Negeri Syam, *beberapa negeri yang berdekatan, dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu* jarak-jarak *perjalanan* yang mudah dijangkau kapan saja. *Berjalanlah kamu,* yakni siapa pun yang berada *di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman,* tanpa perlu berhenti di padang pasir atau pun menghadapi kesulitan. Dari ayat ini diperoleh pesan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur dan jaminan rasa aman guna mendukung tercapainya kesejahteraan rakyat.

فَقَالُوْا رَبَّنَا بٰعِدْ بَيْنَ اَسْفَارِنَا وَظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنٰهُمْ اَحَادِيْثَ وَمَزَّقْنٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿١٩﴾

19. *Maka* sebagai bukti keingkaran mereka atas nikmat-nimat Allah itu, *mereka berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami,* yakni jarak antarwilayah dan antarnegara, agar perjalanan menjadi panjang sehingga tidak banyak orang yang masuk ke negara kami dan orang-orang miskin tidak mampu menempuh jarak tersebut karena keterbatasan kendaraan mereka. Dengan begitu kami dapat memonopoli hasil negeri kami dan perdagangan, sehingga keuntungan kami lebih besar." *Dan* tanpa mereka sadari, permintaan tersebut justru menjadikan mereka *menzalimi diri mereka sendiri* karena mengakibatkan tertutupnya akses perdagangan antarnegara. *Maka* akibat kedurhakaan itu *Kami jadikan mereka bahan pembicaraan* bagi generasi sesudah mereka *dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya* sehingga mereka bertebaran ke berbagai daerah. *Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kekuasaan Allah *bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.*

Iblis tidak berkuasa memaksa manusia untuk mengikutinya

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ اِبْلِيْسُ ظَنَّهٗ فَاتَّبَعُوْهُ اِلَّا فَرِيْقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Kedurhakaan kaum Saba' membuktikan betapa Iblis mampu merealisasikan sumpahnya di hadapan Allah ketika dia dikutuk akibat membangkang perintah Allah untuk bersujud kepada Nabi Adam. *"Dan sungguh, Iblis telah dapat meyakinkan* dengan berbagai tipu daya

terhadap mereka, anak-cucu Nabi Adam, tentang *kebenaran sangkaannya* bahwa dia mampu menjerumuskan manusia ke jalan kesesatan, *lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin* yang kuat keimanannya (Lihat Surah Ṣād/38: 82–83).

وَمَا كَانَ لَهٗ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُّؤْمِنُ بِالْاٰخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِيْ
شَكٍّۗ وَرَبُّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ࣖ ﴿٢١﴾

21. Alasan Allah memberi Iblis kesempatan untuk menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan adalah untuk menguji keimanan manusia. *Dan tidak ada kekuasaan* bagi Iblis *terhadap mereka,* yakni anak-cucu Nabi Adam, *melainkan hanya agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya akhirat dan siapa yang masih ragu-ragu tentang* akhirat *itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu* di alam semesta.

Segala sembahan selain Allah tidak mempunyai kekuasaan tetap

قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۚ لَا يَمْلِكُوْنَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِ
وَمَا لَهُمْ فِيْهِمَا مِنْ شِرْكٍ وَّمَا لَهٗ مِنْهُمْ مِّنْ ظَهِيْرٍ ﴿٢٢﴾

22. Allah Maha Esa, Pemelihara alam semesta, dan hanya Dia yang berhak disembah. Orang-orang yang menyembah selain Allah adalah mereka yang tertipu rayuan Iblis. Sembahan mereka tidak sedikit pun memberi mereka manfaat. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada mereka yang mempersekutukan Allah, *"Seru* dan minta-*lah mereka yang kamu anggap* sebagai tuhan *selain Allah* untuk menolak mudarat atau mendatangkan manfaat*!" Mereka,* yakni sembahan itu, *tidak memiliki* kekuasaan *seberat zarrah pun.* Mereka tidak punya kuasa sekecil apa pun *di langit dan di bumi, dan mereka sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam* penciptaan, pemeliharaan, dan peng-aturan *langit dan bumi, dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya* dalam urusan apa pun.*"* (Lihat Sura Fāṭir/35: 13).

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا لِمَنْ اَذِنَ لَهٗ ۗحَتّٰىٓ اِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوْبِهِمْ قَالُوْا مَاذَاۙ قَالَ رَبُّكُمْۗ
قَالُوا الْحَقَّۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿٢٣﴾

23. *Dan syafaat,* yakni pertolongan, *di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya* untuk memberi dan memperoleh syafaat itu,

JUZ 22

seperti para malaikat, nabi, dan orang saleh. *Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka,* yakni orang-orang yang akan diberi izin untuk memberi syafaat dan orang-orang yang akan mendapat syafaat, *mereka* yang akan mendapat syafaat *berkata, "Apakah yang telah difirmankan* dan ditetapkan *oleh Tuhanmu* untuk kami?" *Mereka menjawab,* "Allah memberi keputusan *yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi* zat dan kedudukan-Nya, *Mahabesar* keagungan dan kekuasaan-Nya (Lihat Surah al-Baqarah/2: 255, Yūnus/10: 3, dan al-Anbiyā'/21: 28).

Kelanjutan tantangan terhadap kaum musyrik

قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ قُلِ اللّٰهُ ۙوَاِنَّآ اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدًى اَوْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٢٤

24. Usai menegaskan bahwa sembahan selain Allah tidak mampu mendatangkan manfaat apa pun kepada penyembahnya, lalu Allah berfirman, "*Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad kepada orang-orang musyrik, *'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu* yang bersumber *dari langit dan dari bumi?' Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *'Allah* yang memberi rezeki. *Dan sesungguhnya kami,* orang beriman, *atau kamu,* wahai kaum musyrik, *pasti* salah satu dari kita *berada dalam kebenaran* dengan kedudukan yang tinggi *atau* terjerumus *dalam kesesatan yang nyata* dengan kedudukan yang sangat hina.'"

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ٢٥

25. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, "Pada hari Kiamat nanti *kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan* jika kamu menganggap kami telah berbuat dosa karena beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, *dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan*, yakni dosa kalian akibat durhaka kepada Allah."(Lihat juga: Yūnus/10: 41)

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّۗ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ ٢٦

26. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, "Pada hari Kiamat, *Tuhan kita,* Allah, *akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar* dan adil. *Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan* secara adil, *Maha Mengetahui* keputusan yang tepat."

قُلْ اَرُوْنِيَ الَّذِيْنَ اَلْحَقْتُمْ بِهٖ شُرَكَاۤءَ كَلَّاۗ بَلْ هُوَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾

27. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Perlihatkanlah kepadaku sembahan-sembahan yang kamu hubungkan dengan Dia,* yakni kamu anggap sebagai Tuhan dan kamu jadikan *sebagai sekutu-sekutu*-Nya. Apa yang bisa mereka perbuat? Tidak ada! *Tidak mungkin* Allah dipersekutukan dengan apa pun*! Sebenarnya Dialah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."*

Universalitas risalah Nabi Muhammad

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَاۤفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Allah adalah Tuhan yang Maha Esa. Dia tidak layak dipersekutukan dengan sesuatu pun. Dia mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam. *Dan Kami tidak mengutus engkau,* wahai Nabi Muhammad, *melainkan kepada semua umat manusia* sampai hari kiamat *sebagai pembawa berita gembira* bahwa orang yang taat akan memperoleh kebahagiaan, *dan sebagai pemberi peringatan* bagi pendurhaka tentang kesengsaraan jika mereka enggan bertobat, *tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui* sehingga tetap enggan mengimani risalah Nabi Muhammad. (Lihat Surah al-A'rāf/7: 158 dan Yūsuf/12: 103)

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٩﴾

29. Walau Nabi Muhammad terus berusaha meyakinkan tentang risalahnya, kaum kafir tetap mengingkarinya. Mereka juga mengingkari hari kiamat, *dan mereka berkata, "Kapankah janji* untuk mendatangkan hari kiamat *ini* dilaksanakan, *jika kamu orang yang benar?"*

قُلْ لَّكُمْ مِّيْعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَأْخِرُوْنَ عَنْهُ سَاعَةً وَّلَا تَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Bagimu ada hari yang telah dijanjikan,* yakni hari kiamat. Ketika hari itu tiba, *kamu tidak dapat meminta penundaan atau percepatannya* walau *sesaat pun."*

Keadaan orang kafir di dunia dan akhirat

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ بِهٰذَا الْقُرْاٰنِ وَلَا بِالَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِۗ وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ
الظّٰلِمُوْنَ مَوْقُوْفُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْۖ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضِ ِۨالْقَوْلَۚ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ

اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ٣١

31. Tidak hanya mengingkari risalah Nabi Muhammad dan kebenaran Al-Qur'an, kaum kafir juga mengingkari kitab-kitab yang Allah turunkan sebelum Al-Qur'an. *Dan orang-orang kafir berkata, "Kami tidak akan beriman kepada Al-Qur'an ini dan tidak* pula *kepada Kitab yang sebelumnya,* seperti Taurat dan Injil.*"* Di dunia mereka bisa berkata dan berbuat apa saja, tetapi kelak mereka harus mempertanggungjawabkannya. *Dan* alangkah mengerikan *kalau kamu melihat ketika orang-orang yang zalim itu,* yakni mereka yang mempersekutukan Allah, *dihadapkan kepada Tuhannya* untuk diadili. *Sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain* dengan saling berbantah dan melempar tanggung jawab*; orang-orang yang dianggap lemah*, yakni para pengikut, *berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri,* yakni para pemimpin yang sesat dan menyesatkan, *"Kalau tidaklah karena kamu, tentulah kami menjadi orang-orang mukmin."*

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا أَنَحْنُ صَدَدْنَاكُمْ عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَاءَكُم بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ٣٢

32. Enggan disalahkan, *orang-orang yang menyombongkan diri* itu mengelak dari tanggung jawab dan *berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah,* yakni para pengikut mereka, *"Kamikah yang telah menghalangimu untuk memperoleh petunjuk* Allah *setelah petunjuk itu datang kepadamu* melalui Nabi-Nya? Tidak! *Sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berbuat dosa* karena tetap dalam kekafiran.*"*

وَقَالَ الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَن نَّكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَندَادًا ۚ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَالَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٣٣

33. Mendengar ucapan para pemimpin mereka, para pengikut kembali membantah. *Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri,* "Tidak! *Sebenarnya tipu daya*-mu *pada waktu malam dan siang*-lah yang menghalangi kami dari petunjuk, *ketika kamu* terus-menerus *menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* Usai berbantah-bantahan, *mereka*, yakni kedua para pemimpin dan pengikut, bersama-sama *menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab.* Penyesalan mereka sama sekali ti-

dak berguna. *Dan* di neraka *Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kafir* sebagai hukuman atas kedurhakaan mereka. *Mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan* di dunia.

Para penentang Rasulullah umumnya berasal dari golongan terpandang dan kaya

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙاِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ٣٤

34. Nabi Muhammad sempat khawatir karena dakwahnya ditolak dan dihalang-halangi oleh kaum musyrik Mekah. Allah lantas menghibur beliau dengan firman-Nya, “*Dan setiap Kami mengutus seorang pemberi peringatan kepada* penduduk *suatu negeri* tempat rasul diutus, *pasti orang-orang yang hidup mewah* di negeri itu *berkata, ‘Kami benar-benar mengingkari,* tidak percaya, dan menolak *apa yang kamu sampaikan sebagai utusan/risalah yang kamu bawa.’*”

وَقَالُوْا نَحْنُ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًا ۙوَّمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ٣٥

35. Penolakan itu dibarengi kesombongan dan keangkuhan akibat kekayaan dan keturunan yang Allah anugerahkan kepada mereka. *Dan mereka berkata, “Kami memiliki lebih banyak harta dan anak-anak* daripada kamu, *dan kami tidak akan diazab* sebab Allah mengasihi kami. Dia memberi kami limpahan nikmat yang besar di dunia ini dan membebaskan kami dari azab di akhirat nanti.” Sungguh, hal itu hanyalah dugaan mereka yang tenggelam dalam kenikmatan duniawi.

Hanya keimanan dan ketakwaan yang menentukan kedudukan seseorang di sisi Allah

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ࣖ ٣٦

36. Membantah dugaan tersebut, Allah berfirman, “*Katakanlah* kepada mereka, wahai Nabi Muhammad, *‘Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya* bagi siapa yang Dia kehendaki, tidak peduli dia mukmin ataupun kafir. *Tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui* hikmah dari ketetapan Allah itu. Banyak atau sedikitnya rezeki tidak berbanding lurus dengan kecintaan Allah kepada seseorang atau kedudukannya di sisi Allah (Lihat Surah al-Mu'minūn/23: 55–56 dan at-Tagābun/64: 15).”

وَمَآ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفٰىٓ اِلَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًاۖ فَاُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ جَزَاۤءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِى الْغُرُفٰتِ اٰمِنُوْنَ ٣٧

37. Allah membantah keyakinan orang kafir tersebut. Kedudukan seseorang di sisi Allah tidak ditentukan oleh harta dan keturunannya, melainkan iman dan takwanya. Harta dan anak akan bermanfaat bila ia membantu seseorang untuk meningkatkan keimanan dan amal salehnya. *Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan* keimanan dan ketakwaanmu. Karena itu, *orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang* dekat dengan Kami dan *memperoleh balasan yang berlipat ganda,* sepuluh kali, tujuh ratus kali, bahkan tidak terbatas, *atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka* dalam keadaan *aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi* dalam surga.

وَالَّذِيْنَ يَسْعَوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰۤىِٕكَ فِى الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ٣٨

38. *Dan* sebaliknya, *orang-orang yang* terus *berusaha menentang ayat-ayat Kami untuk melemahkan*, yakni menggagalkan azab Kami, *mereka itu dimasukkan ke dalam azab* yang pedih, yakni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۗوَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ ۚوَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ٣٩

39. Dalam ayat ini, Allah kembali mempertegas bahwa banyak dan sedikitnya rezeki seseorang tidak menentukan kedudukannya di sisi Allah, kecuali bila dibarengi dengan iman dan amal saleh. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan* rezeki *apa saja yang kamu infakkan*, maka *Allah akan menggantinya* di dunia dan akhirat dengan penggantian yang lebih baik, *dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.*

Kaum musyrik akan dikonfrontasi dengan sesembahan mereka

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ يَقُوْلُ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اَهٰٓؤُلَاۤءِ اِيَّاكُمْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ٤٠

40. Sebagian kaum musyrik menyembah malaikat karena menduga

bahwa malaikat adalah sumber rezeki yang mereka peroleh. Kelak di akhirat orang-orang musyrik akan dipertemukan dengan sembahan mereka tersebut. *Dan* ingatlah *pada hari* ketika *Allah mengumpulkan mereka semuanya* untuk dihisab, *kemudian Dia berfirman kepada para malaikat, "Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?"* Setujukah kamu dengan penyembahan itu atau bahkan memintanya?

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ بَلْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ الْجِنَّ اَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾

41. *Para malaikat itu menjawab, "Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung* dan sembahan *kami*, *bukan mereka*. Kami terbebas dari apa yang mereka kerjakan, *bahkan mereka telah menyembah jin* yang durhaka, yaitu setan, dan *kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."* Hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang durhaka kepada Allah akibat tergoda rayuan setan.

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَّلَا ضَرًّا ۗ وَنَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ النَّارِ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. *Maka pada hari* kiamat *ini sebagian kamu* yang disembah maupun yang menyembah, sama-sama *tidak kuasa* mendatangkan *manfaat* bagi yang lain *maupun* menolak *mudarat dari sebagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim,* yakni yang menyembah selain Allah, *"Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulu kamu dustakan."*

Tuduhan pemuka kafir Mekah terhadap Nabi Muhammad dan Al-Qur'an

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا رَجُلٌ يُّرِيْدُ اَنْ يَّصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُكُمْ ۚ وَقَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّآ اِفْكٌ مُّفْتَرًى ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٤٣﴾

43. Bila pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan kedurhakaan kaum musyrik kepada Allah, maka pada ayat ini Dia menjelaskan kedurhakaan dan pengingkaran mereka kepada Rasulullah dan Al-Qur'an. *Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang* dan jelas, *mereka berkata, "Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari* menyembah *apa yang* selalu *disembah oleh nenek moyang-*

mu," dan mereka berkata, "Al-Qur'an *ini tidak lain hanyalah kebohongan* luar biasa *yang diada-adakan saja* oleh Muhammad.*" Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran ketika kebenaran itu,* yakni Al-Qur'an, *datang kepada mereka, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."* (Lihat Surah aṣ-Ṣāffāt/37: 14–15 dan al-Qamar/54: 2).

وَمَآ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ كُتُبٍ يَّدْرُسُوْنَهَا وَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَّذِيْرٍۗ ﴿٤٤﴾

44. Kaum musyrik Mekah tidak punya dasar apa pun untuk pembenaran agama nenek moyang mereka dengan menolak kerasulan Nabi Muhammad dan menuduh Al-Qur'an sebagai sihir, karena *Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca, dan Kami tidak pernah mengutus seorang* rasul sebagai *pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau* diutus kepada mereka.

وَكَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۙ وَمَا بَلَغُوْا مِعْشَارَ مَآ اٰتَيْنٰهُمْ فَكَذَّبُوْا رُسُلِيْۗ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ࣖ ﴿٤٥﴾

45. Pada ayat ini Allah menggambarkan lemahnya kekuatan orang-orang kafir Mekah dibanding umat-umat terdahulu. Umat masa lalu begitu kuat, namun mereka dihancurkan oleh Allah akibat mendustakan para rasul. *Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan* para rasul, *sedang orang-orang* kafir Mekah *itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu,* berupa kepandaian, umur panjang, kekuatan jasmani, kekayaan, dan sebagainya, *namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka,* lihatlah *bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku.* Mereka hancur lebur walaupun kekuatan mereka jauh melebihi kaum musyrik Mekah.

Bantahan Nabi terhadap tuduhan orang kafir

قُلْ اِنَّمَآ اَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍۚ اَنْ تَقُوْمُوْا لِلّٰهِ مَثْنٰى وَفُرَادٰى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوْاۗ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍۗ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ﴿٤٦﴾

46. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah* dengan ikhlas guna menemukan kebenaran. Kamu lakukan renungan itu dengan *berdua-dua,* yakni secara berkelompok, *atau sendiri-sendiri*, dalam suasana tenang, *kemudian agar kamu pikirkan* tentang Nabi Muhammad

yang sudah lama kamu kenal sebagai orang yang dapat dipercaya, lalu kamu mengatakan dia gila, lantaran dia mengajakmu untuk beriman kepada Allah. Ketahuilah, *kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum* menghadapi *azab yang keras."*

قُلْ مَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ ۚوَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ٤٧

47. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Imbalan apa pun yang aku minta kepadamu, maka* manfaat imbalan *itu untuk kamu.* Apabila kamu menerima seruanku agar beriman dan mengesakan Allah maka manfaat iman itu adalah untuk dirimu sendiri, bukan untukku. *Imbalanku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu,* baik yang tersembunyi maupun yang tampak.*"*

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَقْذِفُ بِالْحَقِّۚ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ٤٨

48. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran* untuk menghapuskan kebatilan, sehingga kebatilan pasti akan musnah. *Dia Maha Mengetahui segala yang gaib;* tidak ada yang tersembunyi bagi Allah.*"*

قُلْ جَاۤءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيْدُ ٤٩

49. *Katakanlah, "Kebenaran,* yakni Islam, *telah datang dan yang batil itu,* yakni kekufuran yang selama ini kamu pertahankan, pasti akan sirna. Seiring kedatangan Islam, kemusyrikan *tidak akan memulai,* dalam arti tidak akan tampil dalam bentuk yang baru, *dan tidak pula akan mengulangi* kembali dalam bentuk yang lama.*"* Kebenaran pasti akan menang dan kebatilan pasti akan musnah.

قُلْ اِنْ ضَلَلْتُ فَاِنَّمَآ اَضِلُّ عَلٰى نَفْسِيْۚ وَاِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوْحِيْٓ اِلَيَّ رَبِّيْۗ اِنَّهٗ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ ٥٠

50. *Katakanlah, "Jika* seandainya *aku sesat maka sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri.* Kemudaratan akibat kesesatan itu pasti akan menimpaku. *Dan jika aku mendapat petunjuk maka itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sungguh, Dia Maha Mendengar* setiap perkataan, *Mahadekat* dengan orang yang memanggil-Nya dan berdoa kepada-Nya.*"* (Lihat Surah al-Baqarah/2: 186 dan Qāf/50: 16)

Nasib orang kafir di akhirat

وَلَوْ تَرٰىٓ اِذْ فَزِعُوْا فَلَا فَوْتَ وَاُخِذُوْا مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍۙ ﴿٥١﴾

51. Meski kebenaran ajaran Nabi Muhammad sudah terbukti dan alasan penolakan kaum kafir dipatahkan, tetap saja ada sebagian orang yang memilih kekafiran. Ayat berikut menggambarkan siksa yang akan mereka terima di akhirat. *Dan* alangkah mengerikan *sekiranya engkau melihat mereka,* orang-orang kafir, *ketika terperanjat ketakutan* pada hari Kiamat ketika dihadapkan kepada Tuhan mereka*; lalu mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat*. Mereka sudah berada di alam kubur sehingga sangat dekat untuk diseret ke neraka.

وَّقَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖۚ وَاَنّٰى لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍۚ ﴿٥٢﴾

52. *Dan mereka berkata, "Kami beriman kepada-Nya."* Itulah harapan mereka. *Namun bagaimana mereka dapat mencapai* keimanan *dari tempat yang jauh?* Hal itu tidak mungkin. Tempat manusia untuk beriman adalah di dunia, sedangkan mereka sudah berada di tempat yang jauh dari dunia, yaitu alam akhirat. Mereka baru menyatakan beriman setelah menyaksikan dahsyatnya azab pada hari Kiamat.

وَقَدْ كَفَرُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُۚ وَيَقْذِفُوْنَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍۚ ﴿٥٣﴾

53. *Dan sungguh, mereka telah mengingkari Allah sebelum itu,* yakni ketika mereka hidup di dunia*; dan mereka mendustakan tentang yang gaib dari tempat yang jauh* dengan tanpa dasar yang benar.

وَحِيْلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُوْنَ كَمَا فُعِلَ بِاَشْيَاعِهِمْ مِّنْ قَبْلُۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا فِيْ شَكٍّ مُّرِيْبٍ ࣖ ﴿٥٤﴾

54. *Dan diberi penghalang antara mereka dengan apa yang mereka inginkan,* yaitu beriman kepada Allah atau kembali ke dunia untuk bertobat, *sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang sepaham dengan mereka yang terdahulu* dalam kekufuran. *Sesungguhnya mereka dahulu* di dunia *dalam keraguan yang mendalam* akan kepastian datangnya hari Kebangkitan dan azab bagi orang-orang yang durhaka. []

SURAH Fāṭir merupakan surah yang ke-35; terdiri atas 45 ayat dan termasuk kategori surah makkiyyah karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Nama Fāṭir, yang berarti "Pencipta", berasal dari kata yang sama yang terdapat pada ayat pertama. Kandungan surah ini meliputi keesaan, keagungan, dan kekuasaan Allah dengan bukti yang terhampar di alam semesta; risalah Nabi Muhammad, dan kepastian datangnya hari kebangkitan.

Ada hubungan erat antara Surah Fāṭir dengan surah sebelumnya, Saba'. Pada akhir Surah Saba' Allah menjelaskan kepastian kedatangan hari Kebangkitan. Di sana Allah juga menjelaskan bahwa orang-orang yang saat di dunia mendustakan hari kebangkitan tidak akan mendapatkan apa yang mereka harapkan. Meski pada akhirnya mereka menyatakan beriman dan memuji Allah, keimanan dan pujian mereka tidak akan berguna. Kemudian, Surah Fāṭir diawali dengan pujian sejati kepada Allah sebagai Tuhan Pencipta langit dan bumi.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Allah Mahakuasa dan Pemberi Rahmat

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰۤىِٕكَةِ رُسُلًاۙ اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَۗ يَزِيْدُ فِى الْخَلْقِ مَا يَشَاۤءُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١

1. Pada akhir Surah Saba' Allah menegaskan bahwa orang-orang kafir amat meragukan datangnya hari kiamat sehingga ketika hari itu datang mereka merasa sangat sengsara. Surah Fāṭir ini lalu dimulai dengan pujian kepada Allah yang Mahakuasa atas segala sesuatu. *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan* untuk mengurus berbagai hal sesuai kehendak-Nya. Di antara bukti kekuasaan-Nya adalah bahwa dia menciptakan malaikat *yang mempunyai sayap, masing-masing* ada yang *dua, tiga, dan empat,* bahkan lebih dari itu, sehingga mereka dengan mudah dan cepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Hanya Allah yang mengetahui hakikat malaikat dan sayap-sayapnya tersebut. *Allah* berkuasa *menambahkan pada ciptaan-Nya,* baik malaikat maupun yang lain, *apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* tanpa ada yang mampu menghalangi.

مَا يَفْتَحِ اللّٰهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَاۚ وَمَا يُمْسِكْۙ فَلَا مُرْسِلَ لَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٢

2. *Apa saja di antara rahmat Allah,* seperti kesehatan, rezeki, ilmu, dan lainnya, *yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa* untuk berbuat sesuai kehendak-Nya, *Mahabijaksana* dalam setiap ketetapan-Nya.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْۗ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۖ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ۝٣

3. Limpahan rahmat yang demikian besar harus menjadi pendorong

bagi manusia untuk bersyukur. *Wahai manusia! Ingatlah akan nikmat Allah* yang dilimpahkan *kepadamu.* Bersyukurlah dengan menaati perintah-Nya dan tidak mendurhakai-Nya. *Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?* Tentu tidak ada. *Tidak ada tuhan* yang berhak disembah *selain Dia; maka mengapa kamu* bisa *berpaling* dari tauhid?

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ٤

4. *Dan jika mereka mendustakan engkau,* wahai Nabi Muhammad, setelah engkau memberi mereka seruan untuk beriman kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, *maka sungguh, rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan pula.* Karena itu, janganlah bersedih dan bersabarlah seperti halnya mereka (Lihat Surah al-An'ām/6: 34). *Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.* Dia akan memberi balasan sesuai perbuatan setiap orang.

Menghindari tipu daya kehidupan dunia

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَاۗ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ٥

5. Usai mengisyaratkan bahwa kiamat pasti akan tiba, Allah lalu secara tegas menyatakan bahwa janji tentang kiamat, pahala, dan siksa adalah benar adanya. Karenanya, manusia tidak boleh terlena dan teperdaya oleh kehidupan dunia. *Wahai manusia! Sungguh, janji Allah* tentang pahala dan siksa *itu benar, maka janganlah kehidupan dunia* seperti kekayaan dan kekuasaan *memperdayakan kamu* sehingga kamu sedikit bahkan tidak sama sekali menyiapkan diri untuk kehidupan akhirat. *Dan janganlah* setan *yang pandai menipu* dapat *memperdayakan kamu tentang Allah* dan ajaran agama-Nya.

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّاۗ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِۗ ٦

6. *Sungguh, setan itu musuh* yang nyata dan abadi *bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh.* Jangan kamu ikuti ajakan, rayuan, dan tipu dayanya, *karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.* Salah satu cara setan memperdaya manusia adalah menganggap kecil perbuatan dosa karena Allah Maha Pengampun.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

7. Di antara golongan setan adalah mereka yang ingkar kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itulah *orang-orang yang kafir; mereka* di hari kiamat *akan mendapat azab yang sangat keras* dan pedih. *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* dengan menjadikan setan sebagai musuhnya, *mereka memperoleh ampunan* dari segala dosa *dan pahala yang besar,* yakni surga.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ فَرَءَاهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَٰتٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ٨

8. Allah membedakan dengan sangat nyata mereka yang menjadikan setan sebagai musuh dan mereka yang menjadikannya kawan. *Maka, apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya* karena berkawan dengan setan, *lalu menganggap baik perbuatannya itu?* Tentu tidak pantas! *Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki* karena dia lebih memilih kesesatan daripada petunjuk Allah melalui rasul-Nya, *dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki* karena dia memilih petunjuk atas izin Allah. *Maka, jangan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *biarkan dirimu binasa karena kesedihan* hatimu dan larut dalam penyesalan *terhadap* kesesatan dan keingkaran *mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat* dan akan memberi balasan yang sepadan.

Beberapa tanda kekuasaan Allah

وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ٩

9. Usai menjelaskan kepastian janji Allah, kedatangan hari kiamat, dan perbedaan antara orang yang taat dengan yang ingkar serta balasan yang akan mereka peroleh, pada ayat ini Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasan-Nya di alam semesta sekaligus menjadi perumpamaaan terjadinya hari kebangkitan. *Dan Allah-lah yang mengirimkan angin; lalu* angin itu *menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan* yang mengandung air *itu ke suatu negeri yang mati*, yakni tandus, lalu turunlah hujan dan *dengan hujan itu lalu Kami hidupkan bumi setelah mati,* yakni kering. *Seperti itulah kebangkitan itu* akan terjadi.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًاۗ اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗ ۗ
وَالَّذِيْنَ يَمْكُرُوْنَ السَّيِّاٰتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗوَمَكْرُ اُولٰۤىِٕكَ هُوَ يَبُوْرُ ﴿١٠﴾

10. Kekuasaan Allah tidak sebatas keberadaan alam semesta. Dia juga pemilik kemuliaan yang didambakan oleh banyak orang. Melalui ayat ini Allah mengingatkan, "*Barang siapa menghendaki kemuliaan, maka* ketahuilah bahwa *kemuliaan itu semuanya milik Allah*. Karena itu, jika kamu menginginkannya, mendekatlah dan taatilah Allah. *Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik,* yakni kalimat tauhid *lā ilāha illallāh,* kalimat zikir, atau semua perkataan yang baik dalam pandangan agama, *dan amal kebajikan, Dia akan mengangkatnya*. Perkataan baik akan naik dan amal yang baik itu dinaikkan untuk diterima dan diberi-Nya pahala, sehingga pelakunya mendapat kemuliaan dan kedudukan tinggi di sisi-Nya. *Adapun orang-orang yang* karena mengikuti hawa nafsu *merencanakan kejahatan* terhadap orang-orang yang beriman, *mereka akan mendapat azab yang sangat keras, dan rencana jahat mereka akan hancur* serta tidak mencapai sasarannya. Mereka inilah orang-orang yang jauh dari kemuliaan.

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًاۗ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ
اِلَّا بِعِلْمِهٖۗ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَّلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهٖٓ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿١١﴾

11. *Dan* di antara tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa *Allah menciptakan* bapak *kamu,* Nabi Adam, *dari tanah kemudian* menciptakan kamu *dari air mani* yang bersumber dari saripati makanan yang juga berasal dari tanah, *kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan* laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. (Lihat Surah an-Najm/53: 45) *Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan* sudah ditetapkan *dalam Kitab,* yaitu Lauḥ Maḥfūẓ. *Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah* karena Dia Mahakuasa dan Maha Mengetahui.

Bukti-bukti kekuasaan Allah

وَمَا يَسْتَوِى الْبَحْرٰنِۖ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَاۤىِٕغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌۗ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُوْنَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَاۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Untuk memenuhi keperluan hidup manusia, Allah menciptakan lautan dengan beragam sumber dayanya. *Dan tidak sama* antara *dua lautan; yang ini tawar,* menyuburkan tanah, menumbuhkan tanam-tanaman, sangat *segar,* dan *sedap diminum, dan* lautan *yang lain* airnya *asin lagi pahit* karena sangat asin dan tentu tidak sedap untuk diminum. *Dan dari* masing-masing lautan *itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat* secara bersungguh-sungguh *mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai,* yakni mutiara dan marjan (Lihat Surah ar-Raḥmān/55: 22). *Dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur* kepada-Nya atas limpahan rahmat tersebut.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِۙ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُۗ وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍۗ ﴿١٣﴾

13. Bukti lain atas kekuasaan dan rahmat Allah adalah pergantian siang dan malam. *Dia memasukkan* sebagian waktu *malam ke dalam siang* sehingga waktu siang lebih panjang, *dan memasukkan* sebagian waktu *siang ke dalam malam* sehingga waktu malam lebih panjang (Lihat Surah Āli 'Imrān/3: 27 dan al-Ḥajj/22: 61), *dan* Dia telah *menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan.* Dengan demikian, perhitungan hari, bulan, dan tahun dapat diketahui. *Yang* berbuat *demikian itulah Allah Tuhan kamu* yang Mahakuasa dan Mahasempurna; hanya *milik-Nyalah segala kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru* dan sembah *selain Allah*, wahai kaum musyrik, sama sekali *tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.*

اِنْ تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَاۤءَكُمْۚ وَلَوْ سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْۗ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْۗ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيْرٍ ࣖ ﴿١٤﴾

14. *Jika kamu menyeru,* menyembah, dan meminta pertolongan *mereka,* yakni berhala atau sesembahan lain yang merupakan benda mati, *mereka tidak mendengar seruanmu, dan sekiranya mereka* yang kamu sembah itu makhluk hidup yang dapat *mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu* kecuali atas izin Allah. *Dan pada hari kiamat mereka akan mengingkari* dan berlepas diri dari *kemusyrikanmu*

JUZ 22

dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan tentang segala sesuatu *kepadamu seperti yang diberikan oleh* Allah *Yang Mahateliti* dalam segala urusan.

Manusia sangat memerlukan rahmat Allah

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ اِلَى اللّٰهِ ۚوَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿١٥﴾

15. Hanya Allah Tuhan yang patut disembah. Dia Mahakuasa, pemilik langit dan bumi, sehingga itu manusia sudah pasti sangat memerlukan rahmat dan pertolongan-Nya. *Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah, Dialah Yang Mahakaya,* tidak memerlukan apa pun, lagi *Maha Terpuji* nama, sifat, dan perbuatan-Nya .

اِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍۚ ﴿١٦﴾ وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿١٧﴾

16-17. Ketaatan manusia sedikit pun tidak menambah kebesaran Allah dan keingkaran mereka sama sekali tidak mengurangi keagungan-Nya. *Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu* yang ingkar *dan mendatangkan makhluk yang baru* yang taat kepada-Nya untuk menggantikan kamu. (Lihat Surah Muḥammad/47: 38). *Dan yang demikian itu tidak sulit bagi Allah.* Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (Lihat Surah al-'Ankabūt/29: 19)

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۗ وَاِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۗ اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗوَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ۗوَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾

18. Pada hari kiamat setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. *Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil* orang lain *untuk* membantu *memikul bebannya itu, tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun* yang ia panggil itu *kaum kerabatnya,* apalagi bila ia bukan kerabatnya (Lihat Surah 'Abasa/80: 34–37). *Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada* azab *Tuhannya* sekalipun *mereka tidak melihat-Nya* atau ketika mereka sedang menyendiri, *dan* demikian pula *mereka yang melaksanakan salat* secara baik dan sempurna syarat dan rukunnya. *Dan barang siapa menyucikan dirinya* dari syirik dan maksiat dengan menjalankan salat dan takut

kepada Allah, *sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah tempat kembali* segala urusan. Setiap orang akan dibalas sesuai perbuatannya.

Nabi Muhammad pembawa kebenaran

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُۙ ﴿١٩﴾ وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُۙ ﴿٢٠﴾ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُۚ ﴿٢١﴾

19-21. Usai menjelaskan bahwa yang mau menerima peringatan dari Nabi adalah mereka yang takut kepada Allah dan menjalankan salat, pada ayat-ayat berikut Allah mendatangkan perumpamaan perbedaan antara orang mukmin dengan orang kafir. *Dan tidaklah sama orang yang buta* mata dan hatinya sehingga tidak dapat melihat dan menerima kebenaran, *dengan orang yang melihat* mata dan hatinya sehingga mau menerima kebenaran, *dan tidak* pula *sama* antara *gelap gulita,* yakni kesesatan atau kekafiran, *dengan cahaya,* yakni petunjuk atau iman, *dan tidak* pula *sama* antara *yang teduh,* yakni kenyamanan dan ketenangan di surga, *dengan yang panas,* yakni pedihnya siksa neraka.

JUZ 22

وَمَا يَسْتَوِى الْاَحْيَاۤءُ وَلَا الْاَمْوَاتُۗ اِنَّ اللّٰهَ يُسْمِعُ مَنْ يَّشَاۤءُۚ وَمَآ اَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِى الْقُبُوْرِ ﴿٢٢﴾ اِنْ اَنْتَ اِلَّا نَذِيْرٌ ﴿٢٣﴾

22-23. *Dan tidak* pula *sama* antara *orang yang hidup* hatinya, yakni orang mukmin, *dengan orang yang mati* hatinya, yakni orang kafir. *Sungguh, Allah memberikan pendengaran* untuk menerima petunjuk *kepada siapa yang Dia kehendaki, dan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur,* yakni orang yang menutup hatinya dari kebenaran sehingga menyerupai orang mati, *dapat mendengar.* Engkau tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang musyrik yang telah mati hatinya. *Engkau tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan* kepada manusia agar beriman kepada Allah dan tidak mendurhakai-Nya supaya terhindar dari siksa neraka.

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًاۗ وَاِنْ مِّنْ اُمَّةٍ اِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ ﴿٢٤﴾

24. *Sungguh, Kami mengutus engkau,* wahai Nabi Muhammad, *dengan membawa kebenaran* agama tauhid dan hukum-hukumnya, *sebagai pembawa berita gembira* bahwa orang yang taat akan masuk surga, *dan sebagai pemberi peringatan* bahwa orang yang durhaka akan masuk nera-

ka. *Dan tidak ada satu pun umat* dari umat-umat terdahulu *melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan,* yakni nabi atau rasul yang Allah utus untuk mengajak mereka beriman kepada Allah.

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتٰبِ الْمُنِيْرِ ﴿٢٥﴾

25. *Dan jika mereka mendustakanmu*, wahai Nabi Muhammad, *maka* bersabarlah layaknya rasul-rasul terdahulu bersabar menghadapi penolakan umatnya. *Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan* rasul-rasul*; ketika rasul-rasulnya datang dengan membawa keterangan yang nyata,* yakni mukjizat yang menjadi bukti benarnya risalah mereka, *zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.* Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki dengan memberinya kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan yang nyata.

ثُمَّ اَخَذْتُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ࣖ ﴿٢٦﴾

26. Karena mereka memilih tetap dalan kekafiran, *kemudian Aku azab orang-orang yang kafir* sebagai balasan atas kedurhakaan mereka*; maka* lihatlah *bagaimana akibat kemurkaan-Ku,* yakni siksaan-Ku kepada mereka.

Hanya ulama yang benar-benar takut kepada Allah

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً ۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ ثَمَرٰتٍ مُّخْتَلِفًا اَلْوَانُهَا ۗ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ ۢ بِيْضٌ وَّحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهَا وَغَرَابِيْبُ سُوْدٌ ﴿٢٧﴾

27. Setelah menjelaskan kemurkaan-Nya kepada kaum kafir, Allah lalu menyusulinya dengan menyebutkan bukti-bukti kekuasaan-Nya di alam semesta yang dapat disaksikan oleh manusia. *Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air* hujan *dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenis,* warna, dan rasanya. *Dan* engkau juga bisa melihat *di antara gunung-gunung itu* tampak *ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada* pula *yang* berwarna *hitam pekat.*

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَاۤبِّ وَالْاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَۗ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ

JUZ 22

الْعُلَمٰۤؤُاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ۝٢٨

28. *Dan demikian* pula *di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa,* seperti ular, *dan hewan-hewan ternak,* seperti ayam, kambing, dan lainnya, *ada yang bermacam-macam warna* dan jenis-*nya* sebagaimana buah-buahan dan gunung-gunung itu. Dan *di antara hamba-hamba Allah, yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama*, yakni orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. *Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.* Dia akan menghukum orang kafir dan tidak memerlukan bantuan apa pun dari hamba-Nya, namun Dia juga mengampuni dosa-dosa mereka yang tulus bertobat.

JUZ 22

Perniagaan yang tidak pernah rugi

اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَۙ ۝٢٩ لِيُوَفِّيَهُمْ اُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّهٗ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ۝٣٠

29-30. Pada ayat ini Allah menyebutkan sebagian tanda orang yang takut kepada-Nya. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah,* yakni Al-Qur'an, lalu mereka mengkaji dan mengamalkan kandungannya, *dan melaksanakan salat* dengan sempurna syarat dan rukunnya, *dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan,* baik dalam keadaan lapang maupun sempit, *mereka itu mengharapkan perdagangan* dengan Allah *yang tidak akan* pernah *rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun* segala khilaf dan dosa, *Maha Mensyukuri*, yakni memberi pahala atas perbuatan baik hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.

Tingkatan manusia dalam menerima Al-Qur'an

وَالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِعِبَادِهٖ لَخَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ۝٣١

31. Usai memberi janji pahala yang sempurna bagi orang-orang yang selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, Allah lalu menyusulinya dengan penegasan bahwa Al-Qur'an itu adalah benar-benar wahyu

dari Allah. *Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *yaitu Kitab* Al-Qur'an, *itulah yang benar;* tidak ada sedikit pun kebatilan dan keraguan di dalamnya; ia juga *membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya* bahwa kitab-kitab itu berasal dari Allah. *Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat* keadaan *hamba-hamba-Nya*.

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ ﴿٣٢﴾

32. *Kemudian Kitab* Al-Qur'an *itu Kami wariskan kepada orang-orang yang* benar-benar *Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu* mereka terbagi menjadi tiga kelompok; *di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri,* yakni kurang memperhatikan pesan-pesan kitab tersebut sehingga lebih banyak berbuat salah daripada berbuat baik; *ada yang pertengahan,* yaitu orang yang kebaikannya setara dengan keburukannya, *dan ada* pula *yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah*. Mereka itulah orang yang segera dan berlomba berbuat kebajikan sehingga kebaikannya sangat banyak dan amat sedikit jarang berbuat salah. *Yang demikian itu,* yakni pewarisan Al-Qur'an kepada umat Nabi Muhammad dan kesegeraan mereka berbuat kebajikan, *adalah karunia yang besar.*

JUZ 22

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًاۚ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٣٣﴾

33. Mereka akan mendapat *surga 'Adn; mereka masuk ke dalamnya. Di dalamnya mereka diberi* berbagai kenikmatan jasmani dan rohani. Di antara kemikmatan jasmani ialah *perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.*

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَۗ اِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوْرٌ شَكُوْرٌۙ ﴿٣٤﴾ الَّذِيْٓ اَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهٖۚ لَا يَمَسُّنَا فِيْهَا نَصَبٌ وَّلَا يَمَسُّنَا فِيْهَا لُغُوْبٌ ﴿٣٥﴾

34-35. Adapun kenikmatan rohani yang mereka terima adalah ungkapan syukur kepada Allah dan ketenangan batin. *Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami* dengan memasukkan kami ke surga. *Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun* atas segala dosa, *Maha Mensyukuri* dengan memberi balasan yang baik untuk hamba-Nya yang taat. Dialah Allah *yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal* di surga*; di*

dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu." Keadaan ini sangat berbeda dengan kondisi mereka saat di dunia.

Orang-orang kafir minta dikembalikan ke dunia untuk beramal saleh

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ ۚ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ ۚ ٣٦

36. Bila orang-orang yang mengikuti tuntunan Al-Qur'an dimasukkan ke surga, maka mereka yang durhaka akan disiksa di dalam neraka. *Dan orang-orang yang kafir* kepada Allah, rasul, dan kitab-Nya, maka *bagi mereka neraka Jahanam. Mereka* terus disiksa di dalamnya dan sama sekali *tidak dibinasakan hingga mereka mati* supaya rasa pedih dari azab yang mereka terima tidak akan pernah berhenti, *dan tidak diringankan dari mereka azabnya* sedikit pun meski waktu berlalu. *Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.*

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا ۚ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ۚ ٣٧

37. *Dan* pedihnya siksa membuat *mereka berteriak di dalam neraka itu* untuk memohon kepada Allah, *"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami* dari neraka ini, *niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan* kedurhakaan dan kemaksiatan *yang telah kami kerjakan dahulu."* (Lihat Surah al-Mu'minūn/23: 107–108). Teriakan itu tidak sama sekali mengurangi siksaan yang mereka terima, bahkan dikatakan kepada mereka, *"Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir,* untuk mengambil pelajaran, *padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan,* yaitu para rasul dengan penjelasan-penjelasan dari Allah? *Maka rasakanlah* azab Kami, *dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun."*

Ilmu Allah meliputi segalanya

إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ٣٨

38. Allah mengabaikan permohonan orang-orang kafir itu karena *sung-*

guh, Allah mengetahui yang gaib dan tersembunyi *di langit dan di bumi;* tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. *Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati* dan akan memberinya balasan yang sepadan.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰۤىِٕفَ فِى الْاَرْضِۗ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗۗ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا مَقْتًا ۚوَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ اِلَّا خَسَارًا ٣٩

39. Di antara bukti kekuasaan-Nya adalah bahwa *Dialah yang menjadikan kamu,* wahai manusia, *sebagai khalifah-khalifah*, yakni penguasa-penguasa yang datang silih berganti dari generasi ke generasi untuk menebarkan kemakmuran *di bumi. Barang siapa kafir* kepada Allah, *maka* akibat *kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri* dan tidak sedikit pun berpengaruh kepada kekuasaan dan kebesaran Allah. *Dan kekafiran orang-orang kafir itu,* yakni tetap memilih kufur dan menolak peringatan Allah melalui Rasulullah, *hanya akan menambah kemurkaan* terhadap mereka *di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka,* baik di dunia maupun di akhirat.

Kesalahan jalan pikiran penyembah berhala

قُلْ اَرَءَيْتُمْ شُرَكَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗاَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى السَّمٰوٰتِۚ اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا فَهُمْ عَلٰى بَيِّنَتٍ مِّنْهُۚ بَلْ اِنْ يَّعِدُ الظّٰلِمُوْنَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا اِلَّا غُرُوْرًا ٤٠

40. Untuk menunjukkan bukti bagi kekuasaan-Nya, Allah meminta Nabi berdialog dengan orang-orang kafir yang meyakini Allah mempunyai sekutu. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang kafir itu, *"Terangkanlah olehmu tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru* dan sembah *selain Allah!"* Apa yang mendorong kamu menyembah dan minta pertolongan kepada mereka? Mampukan mereka menciptakan sesuatu? *Perlihatkanlah kepada-Ku* bagian *manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan; ataukah mereka mempunyai peran serta dalam* penciptaan *langit; atau adakah Kami memberikan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya* bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu yang mereka sembah itu? Pasti tidak ada! *Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka hanya menjanjikan*

tipuan belaka kepada sebagian yang lain, antara lain dengan mengatakan bahwa sembahan selain Allah itu akan memberi syafaat kepada penyembahnya. Janji-janji itu adalah kebohongan belaka.

إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ
إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤١﴾

41. Setelah terbukti bahwa tidak ada siapa dan apa pun yang terlibat dalam penciptaan serta pengaturan langit dan bumi selain Allah, lalu ditegaskan bahwa *sungguh, Allah*-lah *yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap* dengan memelihara sistem peredarannya*; dan jika keduanya akan lenyap* akibat gangguan pada sistem peredarannya, maka *tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun,* selalu berbelas kasih, tidak menyegerakan kehancuran alam raya, dan menunda siksa bagi pendurhaka untuk memberinya kesempatan bertobat*;* sungguh Allah *Maha Pengampun* kepada siapa pun yang bertobat.

Orang musyrik mengingkari Rasul setelah memperoleh kebenarannya

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى ٱلْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُمْ
نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

42. Meski melihat banyak bukti kekuasaan Allah di alam raya, kaum kafir tetap ingkar. Mereka menuntut agar Allah mengutus seorang rasul kepada mereka. *Dan* sebelum Nabi Muhammad diutus, *mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat* yang lain, misalnya umat Yahudi atau Nasrani. *Tetapi, ketika pemberi peringatan datang kepada mereka,* mereka justru mengingkari sumpah mereka sendiri. Kedatangan Rasulullah *tidak menambah* apa-apa *kepada mereka, bahkan semakin jauh* saja *mereka dari* kebenaran.

ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا
سُنَّتَ ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

43. Menjauhnya mereka dari kebenaran adalah *karena kesombongan* mereka *di* muka *bumi dan karena rencana* mereka *yang jahat,* yaitu menipu lawan bicaranya dengan sumpah palsu. *Rencana yang jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri,* kalau tidak menimpa di dunia pasti akan menimpa di akhirat. *Mereka hanyalah menunggu* berlakunya *ketentuan kepada orang-orang yang terdahulu,* yakni turunnya azab kepada orang-orang yang mendustakan rasul. *Maka kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi* ketetapan-ketetapan *Allah* yang berlaku bagi umat manusia yaitu mengazab orang-orang yang durhaka dan memberi pahala kepada yang taat, *dan tidak* pula *akan menemui penyimpangan bagi ketentuan Allah itu*, yakni apa yang ditetapkan Allah bagi seseorang, maka tidak akan beralih kepada yang lain.

Ancaman Allah terhadap orang musyrik

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

44. Allah telah menegaskan bahwa ketetapan-ketetapan-Nya (sunatullah) pasti berlaku bagi seluruh umat manusia. Pada ayat ini Allah menunjukkan bukti-bukti berlakunya sunatullah bagi umat-umat terdahulu. *Dan tidakkah mereka,* yakni kaum musyrik Mekah, *bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan* yang buruk bagi *orang-orang sebelum mereka* yang mendustakan rasul, seperti kaum 'Ad, Samud, dan lainnya, *padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka,* baik fisik maupun harta? Andaikata kaum musyrik Mekah merasa lebih kuat daripada umat-umat terdahulu itu, kekuatan tersebut tidak akan ada artinya di hadapan Allah, karena Allah Mahaperkasa, *dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui* perbuatan dan perkataan serta rencana jahat mereka, *Mahakuasa* mewujudkan apa yang Dia kehendaki.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَٰكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا ﴿٤٥﴾

45. Orang-orang kafir sering menantang agar Allah menyegerakan turunnya azab kepada mereka. Melalui ayat ini Allah menegaskan, *"Dan sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan satu pun makhluk bergerak*

yang bernyawa di bumi ini, tetapi Dia menangguhkannya bagi orang-orang yang melanggar *sampai waktu yang sudah ditentukan. Nanti, apabila ajal,* yakni batas waktu yang ditentukan bagi *mereka* telah *tiba, maka Allah Maha Melihat* keadaan *hamba-hamba-Nya,* baik yang taat maupun yang bermaksiat, dan akan memberi mereka balasan sesuai perbuatan masing-masing.[]

SURAH Yāsīn merupakan surah yang ke-36; terdiri atas 83 ayat dan termasuk surah makkiyyah. Nama Yāsīn diambil dari kata yang sama yang mengawali surah ini. Ia mendapat julukan *Qalbul Qur'an,* jantung Al-Qur'an.

Kandungan surah ini meliputi keimanan, keesaan Allah, risalah kenabian, bukti-bukti adanya hari kebangkitan, kesaksian anggota tubuh manusia atas amal perbuatannya pada hari kiamat, dan pahala yang Allah siapkan di akhirat. Ia juga berisi penjelasan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu secara berpasangan dan seluruh bintang berjalan sesuai garis edar yang sudah ditentukan oleh Allah.

Ada ketersambungan tema antara Surah Yāsīn dengan surah sebelumnya, Fāṭir. Pada akhir Surah Fāṭir disebutkan bagaimana orang-orang kafir bersumpah akan beriman bilamana Allah mengutus seorang rasul kepada mereka, tetapi ketika Allah mengabulkan permintaan itu, mereka nyatanya tetap ingkar. Setelah itu, Surah Yāsīn diawali dengan penegasan bahwa Nabi Muhammad adalah rasul yang lurus dalam memberi peringatan kepada orang-orang kafir, tetapi mereka tetap enggan beriman kepada risalahnya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Al-Qur’an dan kerasulan Nabi Muhammad

يٰسۤ ۚ ﴿١﴾ وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِۙ ﴿٢﴾ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَۙ ﴿٣﴾ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍۗ ﴿٤﴾

1-4. Allah memulai surah ini dengan huruf *Yā Sīn*. Lalu Allah berfirman, “Aku bersumpah *demi Al-Qur’an yang penuh hikmah,* yakni pasti benarnya dan tidak ada sedikit pun yang tidak benar di dalamnya. Aku bersumpah bahwa *sungguh, engkau adalah salah seorang dari rasul-rasul,* wahai Nabi Muhammad. Engkau Kami utus untuk mengingatkan manusia dan memberi mereka petunjuk guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sungguh, engkau berada *di atas jalan yang lurus,* yakni jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Itulah agama Islam.” (Lihat Surah asy-Syūrā/42: 52).

تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِۙ ﴿٥﴾

5-6. Al-Qur’an adalah wahyu *yang diturunkan oleh* Allah *Yang Mahaperkasa,* yakni mampu mengalahkan siapa pun dan melaksanakan apa pun yang Dia kehendaki; *Maha Penyayang* kepada semua hamba-Nya, utamanya kepada mereka yang beriman.

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَاۤؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ﴿٦﴾

6. Al-Qur’an diturunkan *agar engkau,* wahai Nabi Muhammad, *memberi peringatan* untuk pertama kali *kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan,* tepatnya pada masa kekosongan dari risalah kenabian antara Nabi Isa dengan Nabi Muhammad, *karena itu mereka lalai* dari iman dan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh rasul sebelumnya.

Azab Allah bagi orang yang mengabaikan peringatan-Nya

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

7. Karena kaum kafir Mekah menolak ajakan Nabi Muhammad, Allah bersumpah bahwa *sungguh, pasti berlaku perkataan,* yakni hukuman,

terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman dan menolak risalah Nabi Muhammad.

إِنَّا جَعَلْنَا فِيٓ أَعْنَٰقِهِمْ أَغْلَٰلًا فَهِيَ إِلَى ٱلْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ٨

8. Allah menggambarkan kondisi kaum kafir tersebut dengan firman-Nya, "*Sungguh, Kami telah memasang belenggu* yang diikat *di leher mereka, lalu tangan mereka* diangkat *ke dagu, karena itu* kepala *mereka tertengadah* dan mendongak sehingga tidak dapat menunduk apalagi bergerak dengan bebas.

وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ٩

9. *Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat,* yakni dinding penghalang antara mereka dengan kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, *dan di belakang mereka juga* Kami ciptakan *sekat, dan Kami tutup* mata *mereka sehingga mereka tidak dapat melihat* kebenaran. Itulah perumpamaan orang-orang yang enggan melakukan kebaikan dan selalu menolak kebenaran.

وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠

10. Itu membuktikan bahwa peringatan apa pun sama sekali tidak ada pengaruhnya bagi kaum kafir. *Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *memberi peringatan kepada mereka* akan adanya azab *atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka;* pada akhirnya *mereka* tetap *tidak akan beriman juga*. Itu semua diakibatkan oleh keengganan mereka menerima petunjuk Allah yang disampaikan oleh para rasul.

Peringatan hanya berguna bagi orang yang takut kepada Allah

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِيَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ١١

11. Untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad atas penolakan kaum kafir Mekah, *Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan,* yakni peringatanmu hanya berguna bagi mereka yang mau mengikuti, yang percaya akan surga, *dan yang takut* berbuat durhaka *kepada Tuhan Yang Maha Pengasih* karena mereka yakin Tuhan selalu mengawasi, *walaupun mereka tidak*

melihat-Nya. Maka, berilah mereka kabar gembira dengan ampunan yang menghapus dosa-dosa mereka *dan pahala yang mulia*, yaitu surga.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ ﴿١٢﴾

12. *Sungguh, Kamilah yang menghidupkan* kembali *orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan* selama hidup di dunia, baik atau buruk, kecil atau besar, untuk kami balas secara adil; *dan* dicatat pula *bekas-bekas yang mereka* tinggalkan, yakni perbuatan baik maupun buruk yang mereka kerjakan dan diikuti oleh orang lain atau generasi sesudah mereka. *Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas,* yakni Lauḥ Maḥfūẓ.

Kisah *Asḥābul-Qaryah*

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

13. Keingkaran kaum kafir Mekah terhadap kerasulan Nabi Muhammad hampir sama dengan keingkaran umat rasul-rasul terdahulu. Karena itu, Allah memerintahkan Nabi Muhammad mengubah strategi dakwahnya. *"Dan* untuk memotivasi mereka supaya beriman, *buat* dan sampaikan-*lah suatu perumpamaan bagi mereka*, *yaitu* keadaan *penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan* Kami *datang kepada mereka.* Menurut suatu riwayat, negeri itu adalah Antiokhia, sebuah kota di Suriah saat ini.

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾

14. Ceritakanlah *ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan* untuk menyeru mereka agar bertauhid dan beriman kepada risalah kenabian serta hari kebangkitan, *lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan* mereka berdua *dengan* utusan *yang ketiga, maka ketiga* utusan itu *berkata, "Sungguh, kami adalah orang-orang yang diutus kepada kamu."*

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَٰنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾

15. Penduduk negeri itu mengabaikan dakwah ketiga utusan tersebut. *Mereka menjawab, "Kamu* bertiga *ini hanyalah manusia seperti kami;* tidak

ada kelebihan apa pun pada diri kamu atas kami, *dan* Allah *Yang Maha Pengasih* sama sekali *tidak menurunkan sesuatu apa pun* berupa perintah maupun larangan*; kamu hanyalah pendusta belaka* dalam pengakuan kamu sebagai utusan Tuhan.*"*

قَالُوْا رَبُّنَا يَعْلَمُ اِنَّآ اِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُوْنَ ۝١٦ وَمَا عَلَيْنَآ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ۝١٧

16-17. Mendapat bantahan dari penduduk negeri tersebut, *mereka berkata, "Tuhan kami mengetahui sesungguhnya kami adalah utusan-utusan*-Nya *kepada kamu. Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan* perintah-Nya *dengan jelas* tanpa sedikit pun keraguan.*"*

قَالُوْٓا اِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ ۚ لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهُوْا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝١٨

18. Ketiga utusan itu tidak berhenti menyampaikan dakwah mereka, hingga *mereka,* yakni para penduduk negeri itu, *menjawab, "Sesungguhnya kami bernasib malang karena* kehadiran dan ajaran *kamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti* menyeru kami untuk beriman kepada Allah dan hari kiamat, *niscaya kami rajam* dan lempari *kamu* dengan batu sampai mati, *dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami."*

قَالُوْا طَاۤىِٕرُكُمْ مَّعَكُمْ ۗ اَىِٕنْ ذُكِّرْتُمْ ۗ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ۝١٩

19. *Mereka,* yakni ketiga utusan *itu, berkata, "Kemalangan kamu itu adalah karena* perbuatan buruk *kamu sendiri.* Kamu bernasib buruk akibat keengganan kamu menerima ajakan kami. *Apakah karena kamu diberi peringatan,* lalu kamu menuduh kami sebagai penyebab kemalangan itu? Tuduhan kamu sama sekali tidak benar! *Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas* dalam kedurhakaan sehingga mengakibat-kan penderitaan yang kamu sebut sebagai nasib sial.*"*

وَجَاۤءَ مِنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ رَجُلٌ يَّسْعٰى قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِيْنَۙ ۝٢٠ اتَّبِعُوْا مَنْ لَّا يَسْـَٔلُكُمْ اَجْرًا وَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ۝٢١

20-21. Berita kedatangan ketiga utusan tersebut menyebar ke pelosok negeri. *Dan datanglah dari ujung kota seorang laki-laki* yang telah beriman kepada risalah Nabi Isa, konon bernama Ḥabīb bin Mūsā an-Najjār, *dengan bergegas. Dia berkata* untuk menasihati penduduk negeri itu, *"Wahai kaumku!* Percaya dan *ikutilah utusan-utusan itu* karena mereka benar-benar utusan Allah. *Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan* apa pun *kepadamu* atas dakwah mereka itu*; dan mereka adalah orang-orang*

yang mendapat petunjuk dari Allah. Ayat ini menegaskan pentingnya ketulusan dalam menjalankan setiap aktivitas dan tidak mengharapkan apalagi meminta imbalan materi.

JUZ 23

وَمَا لِيَ لَآ اَعْبُدُ الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. *Dan* mengapa kamu enggan menyembah Allah? *Tidak ada alasan bagiku* dan bagimu *untuk tidak menyembah* Allah *yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan* untuk menerima balasan atas segala amal perbuatan yang dilakukan sewaktu di dunia.

ءَاَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً اِنْ يُّرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَّلَا يُنْقِذُوْنِۚ ﴿٢٣﴾

23. *Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya?* Padahal, mereka sedikitpun tidak memiliki kekuasaan *Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka* yakni tuhan-tuhan yang disembah selain Allah tersebut *tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka* juga *tidak dapat menyelamatkanku.*

اِنِّيْٓ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾

24. *Sesungguhnya jika aku (berbuat) begitu* yakni menyembah tuhan selain Allah, *pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata,* karena tidak ada yang dapat memberikan manfaat dan menolak mudarat melainkan Allah semata.

اِنِّيْٓ اٰمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْنِۗ ﴿٢٥﴾

25. *Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu* yaitu Allah, Tuhan yang kalian ingkari*; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)-ku."*

قِيْلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۗقَالَ يٰلَيْتَ قَوْمِيْ يَعْلَمُوْنَۙ ﴿٢٦﴾

26. Setelah menyatakan iman di hadapan kaumnya, kaumnya pun membunuhnya. Allah pun memberikan pahala atas imannya yang kokoh itu. Ketika dia meninggal, malaikat turun memberitahukan bahwa Allah telah mengampuni dosanya dan dia akan masuk surga *dikatakan* kepadanya, *"Masuklah ke surga." Dia* laki-laki itu *berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,*
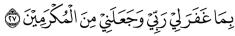
27. Duhai seandainya kaumku mengetahui *apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan* niscaya mereka akan beriman sebagaimana aku beriman.*"*

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلٰى قَوْمِهٖ مِنْۢ بَعْدِهٖ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِيْنَ ٢٨

28. Beralih dari penjelasan perihal Ḥabīb an-Najjār yang mati dibunuh dan harapannya agar kaumnya ikut beriman, Allah dalam ayat berikut menjelaskan azab yang akan ditimpakan kepada orang musyrik. *Dan setelah dia,* yakni Ḥabīb an-Najjār dibunuh karena keimanannya, *Kami tidak menurunkan suatu pasukan* malaikat *pun dari langit kepada kaumnya* untuk menghancurkan mereka. Kami sudah menetapkan siksa bagi mereka berupa teriakan yang sangat keras. *Dan* karena itu, *Kami tidak perlu menurunkannya,* yakni para malaikat, dalam jumlah banyak.

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ خٰمِدُوْنَ ٢٩

29. Dengan demikian, *tidak ada siksaan terhadap mereka* yang mendustakan utusan Allah *melainkan dengan satu teriakan saja,* yaitu teriakan Jibril yang sangat keras*; maka seketika itu mereka* pun *mati*. Demikianlah balasan di dunia bagi orang yang mendustakan utusan Allah.

Tingkah laku kaum kafir menimbulkan penyesalan

يٰحَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِۚ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ٣٠

30. Orang-orang yang mendustakan para rasul akan menyesal pada hari kiamat. *Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul* yang menyeru *kepada mereka* agar beriman kepada Allah dan menempuh jalan yang benar*, mereka selalu memperolok-olokkan* bahkan membunuh-*nya.*

اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ اَنَّهُمْ اِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ٣١

31. Dengan berita yang orang-orang musyrik Mekah terima dari Rasulullah, *tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan* akibat pengingkaran mereka kepada utusan Allah? Padahal Kami telah menetapkan bahwa *orang-orang* yang

telah Kami binasakan *itu tidak ada yang kembali* lagi *kepada mereka*. Mereka tidak akan kembali ke dunia.

وَاِنْ كُلٌّ لَّمَّا جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ࣖ ﴿٣٢﴾

32. *Dan setiap* umat, dari generasi pertama hingga terakhir, *semuanya akan dihadapkan* oleh malaikat *kepada Kami* untuk diminta pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di dunia.

Bukti-bukti kekuasaan Allah di bumi

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الْاَرْضُ الْمَيْتَةُ ۖ اَحْيَيْنٰهَا وَاَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Usai menjelaskan kuasa-Nya membinasakan para pendurhaka, Allah lantas menjelaskan tanda kekuasaan-Nya di bumi. *Dan suatu tanda* kebesaran dan kekuasaan Allah *bagi mereka adalah bumi yang mati* atau tandus sehingga tidak bisa ditumbuhi tanaman, lalu *Kami hidupkan bumi itu* dengan air hujan *dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari* biji-bijian *itu mereka makan* untuk menjamin kelangsungan hidup dan memperoleh kekuatan.

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِۙ ﴿٣٤﴾

34. *Dan* di antara bukti kuasa Kami di bumi adalah bahwa *Kami jadikan padanya kebun-kebun* yang dapat ditanami berbagai tanaman penghasil bahan makanan, seperti *kurma dan anggur, dan Kami* pun *pancarkan padanya beberapa mata air* yang mengalir menjadi sungai-sungai yang sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.

لِيَأْكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖۙ وَمَا عَمِلَتْهُ اَيْدِيْهِمْ ۗ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Allah menciptakan dan menganugerahkan semua itu kepada manusia *agar mereka dapat makan dari buahnya dan* menikmati *dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur* kepada-Nya? Mengingkari nikmat adalah sikap yang tidak pantas bagi orang yang berakal.

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْۢبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. *Mahasuci* Allah dari sifat yang tidak layak bagi-Nya, Dialah *yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri,* yaitu keturunan Nabi Adam dari jenis laki-laki dan perempuan, *maupun dari apa yang tidak mereka ketahui* dari semua ciptaan Allah yang terbentang di alam semesta.

Bukti-bukti kekuasaan Allah di alam

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الَّيْلُ ۖ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَاِذَا هُمْ مُّظْلِمُوْنَ ۙ ﴿٣٧﴾

37. *Dan suatu tanda* kebesaran Allah *bagi mereka adalah* datangnya waktu *malam.* Ketika malam tiba, *Kami tanggalkan siang dari* malam *itu, maka seketika itu mereka* berada dalam *kegelapan* malam.

وَالشَّمْسُ تَجْرِيْ لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ۗ ﴿٣٨﴾

38. *Dan* di antara tanda kuasa-Nya adalah bahwa *matahari berjalan di tempat peredarannya* yang telah ditentukan dengan tertib menurut kehendak Allah dan sedikit pun tidak menyimpang. *Demikianlah ketetapan* Allah *Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui* dengan ilmu-Nya yang meliputi seluruh makhluk.

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنٰهُ مَنَازِلَ حَتّٰى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ ﴿٣٩﴾

39. *Dan telah Kami tetapkan* pula jarak-jarak tertentu sebagai *tempat peredaran bagi bulan, sehingga* setiap saat jarak tersebut mengalami perubahan. Sesampainya ke tempat peredaran yang terakhir, *kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.* Mula-mula penampakan bulan muncul dalam keadaan kecil dan cahaya yang lemah, beralih menjadi bulan sabit dengan sinar yang terang, berubah menjadi bulan purnama, kemudian perlahan kembali mengecil dan kembali ke bentuk semula.

لَا الشَّمْسُ يَنْۢبَغِيْ لَهَآ اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. Demikianlah sunatullah yang telah Dia tetapkan. *Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan* sehingga keduanya bertabrakan, *dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya* yang telah digariskan untuknya.

Bukti-bukti kekuasaan Allah di samudera

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِۙ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ﴿٤٢﴾

41-42. Tidak terbatas pada kejadian-kejadian di alam semesta, kekuasaan Allah juga meliputi fenomena di samudera. *Dan suatu tanda* kebesaran Allah *bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka* dan segala macam barang keperluan mereka *dalam kapal yang penuh muatan,* dari satu kota ke kota lain atau dari satu negeri ke negeri lain. *Dan* selain itu *Kami ciptakan* juga *untuk mereka* angkutan lainnya, *seperti apa yang mereka kendarai* di darat berupa hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkut pada umumnya (Lihat Surah an-Naḥl/16: 8).

وَاِنْ نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُوْنَۙ ﴿٤٣﴾ اِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٤٤﴾

43-44. *Dan* ingatlah, *jika Kami menghendaki* mereka tidak selamat dalam pelayaran laut itu, *Kami tenggelamkan mereka* ke laut dengan datangnya badai atau rusaknya bahtera. *Maka* ketika itu *tidak ada* seorang *penolong* pun *bagi mereka dan tidak* pula *mereka* dapat *diselamatkan.* Mereka tidak akan selamat dari bencana itu *melainkan* jika kami menghendakinya *karena rahmat* dan kasih sayang *yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup* dengan sarana transportasi tersebut *sampai waktu tertentu,* selagi mereka tidak melakukan penyimpangan. Ayat ini mengingatkan manusia agar tidak berlaku sombong dan angkuh dalam segala urusan.

Sikap orang yang ingkar

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّقُوْا مَا بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Meski menyaksikan dengan nyata bukti-bukti kekuasaan Allah dan kemampuan yang Allah berikan kepada manusia untuk membuat sarana transportasi, banyak manusia tetap ingkar dan menyekutukan Allah. *Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan siksa* dunia *yang di hadapanmu* sebagaimana yang menimpa umat-umat terdahulu, *dan azab yang akan datang* kelak di akhirat *agar kamu mendapat rahmat* dari-Nya.*"*

وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. *Dan* adapun orang yang ingkar, *setiap kali suatu tanda dari tanda-tanda* kebesaran dan keesaan *Tuhan datang kepada mereka* melalui para rasul dan ayat Al-Qur'an, *mereka selalu berpaling darinya* dengan penuh pengingkaran.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۙ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنُطْعِمُ مَنْ لَّوْ يَشَاۤءُ اللّٰهُ اَطْعَمَهٗٓ ۖاِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٧﴾

47. *Dan* salah satu bukti keingkaran mereka adalah bahwa *apabila dikatakan kepada mereka, "Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu* kepada orang yang membutuhkan,*" orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman* dengan nada mengejek, *"Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki, Dia akan memberinya makan?* Sungguh, *kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* Demikianlah sifat orang kafir. Mereka tidak mau berinfak, bersedekah, dan berzakat padahal semua itu akan kembali manfaatnya kepada diri mereka.

Sikap dan kondisi orang yang mengingkari hari kebangkitan pada hari kiamat

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Tidak hanya mengingkari utusan Allah, orang-orang kafir itu juga mengingkari hari kebangkitan. *Dan* apabila dikatakan bahwa mereka kelak akan dibangkitkan dari kubur, *mereka* itu pun *berkata* dengan nada mengejek, *"Kapan janji* hari kebangkitan *itu* terjadi *jika kamu orang yang benar* dalam perkataanmu tentangnya?"

مَا يَنْظُرُوْنَ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Allah mengingatkan orang-orang kafir itu bahwa *mereka* tidak akan menunggu lama kedatangan hari kebangkitan, melainkan *hanya menunggu satu teriakan* saja, yaitu tiupan sangkakala pertama yang menghancurkan alam semesta. Suara sangkakala itu *yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar* karena ia datang secara tiba-tiba (Lihat Surah az-Zukhruf/43: 66).

فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ تَوْصِيَةً وَّلَآ اِلٰٓى اَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Tiupan sangkakala yang pertama itu terjadi dengan cepat dan tiba-tiba *sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat* atau pesan kepada keluarganya *dan mereka* juga *tidak dapat kembali* berkumpul *kepada keluarganya* lagi.

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَاِذَا هُمْ مِّنَ الْاَجْدَاثِ اِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ ٥١

51. Semua makhluk hidup binasa dengan tiupan sangkakala yang pertama, *lalu ditiuplah sangkakala* yang kedua untuk membangkitkan mereka dari kematian, *maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya* dalam keadaan hidup dan berjalan *menuju kepada Tuhannya* untuk dihisab dan menerima putusan (Lihat Surah al-Maʻārij / 70: 43).

قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜهٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ٥٢

52. Orang-orang kafir itu kaget dan heran pada saat dibangkitkan. *Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami* di alam kubur?" Mereka berkata demikian karena akan menghadapi kesulitan dan malapetaka yang lebih besar. Adapun orang-orang beriman akan berkata, "*Inilah* hari kebangkitan *yang dijanjikan* oleh Allah *Yang Maha Pengasih, dan benarlah* apa yang disampaikan oleh *rasul-rasul*-Nya."

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ٥٣

53. *Teriakan* sebagai pertanda kebangkitan *itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami* untuk dihisab. Ayat ini menerangkan betapa mudah bagi Allah untuk membangkitkan seluruh umat manusia (Lihat Surah an-Naḥl / 16: 77)

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَّلَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٥٤

54. *Maka pada hari* kebangkitan *itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun* dalam menerima imbalan atau balasan dari Allah atas amal perbuatan mereka, *dan kamu tidak akan diberi balasan* berupa siksa atau pahala *kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan* di dunia.

Balasan bagi orang mukmin di akhirat

اِنَّ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِيْ شُغُلٍ فٰكِهُوْنَۚ ٥٥

55. Beralih dari penjelasan tentang keniscayaan hari kiamat dan kebangkitan, Allah kemudian menggambarkan kebahagiaan orang mukmin di surga. *Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan* mereka. Mereka merasakan kesenangan dan kenikmatan yang belum pernah mereka temukan, keindahan yang belum pernah mereka lihat, dan suara menyejukkan kalbu yang belum pernah mereka dengar.

هُمْ وَاَزْوَاجُهُمْ فِيْ ظِلٰلٍ عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ مُتَّكِـُٔوْنَ ۝٥٦

56. Orang-orang beriman itu bersenang-senang di surga. *Mereka dan pasangan-pasangannya* di surga *berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan* sambil berbincang dan menikmati berbagai rezeki dari Allah.

لَهُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَّلَهُمْ مَّا يَدَّعُوْنَ ۝٥٧ سَلٰمٌۗ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ ۝٥٨

57-58. *Di surga itu mereka memperoleh* berbagai macam *buah-buahan* yang segar lagi lezat (Lihat Surah ad-Dukhān/44: 55) *dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan* dari berbagai macam kebutuhan. Kepada mereka dikatakan, *"Salam," sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang*. Salam inilah yang sangat mereka harapkan karena merupakan suatu bentuk pemuliaan bagi mereka.

Azab yang menimpa orang kafir di neraka

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ ۝٥٩

59. Usai memaparkan keadaan orang mukmin beserta kenikmatan yang mereka peroleh di surga, Allah dalam ayat ini beralih menjelaskan kondisi orang kafir di akhirat. *Dan* dikatakan kepada orang kafir, *"Berpisahlah kamu pada hari ini* dari orang mukmin, *wahai orang-orang yang berdosa!* Masuklah kamu ke neraka, berpisah dari orang mukmin yang akan menuju surga (Lihat Surah aṣ-Ṣāffāt/37: 22–23)

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٦٠

60. Dikatakan juga kepada orang kafir itu, "*Bukankah Aku* dahulu *telah memerintahkan kepadamu, wahai anak cucu Adam, agar kamu* sekali-kali *tidak menyembah setan?* Aku bahkan telah mengutus para rasul untuk

menyampaikan risalah kepadamu. *Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu* karena sejak dahulu telah menyesatkan manusia.

وَاَنِ اعْبُدُوْنِيْۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ۝٦١

61. *Dan* bukankah telah Aku perintahkan juga kepadamu, wahai anak cucu Adam, *hendaklah kamu menyembah-Ku* dan menaati perintah-Ku. *Inilah* agama Islam, *jalan yang lurus* yang harus kamu tempuh agar kamu selamat.

وَلَقَدْ اَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيْرًاۗ اَفَلَمْ تَكُوْنُوْا تَعْقِلُوْنَ ۝٦٢

62. Janganlah kamu menyembah setan. *Dan* ketahuilah bahwa *sungguh, ia telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu* dengan mendorong mereka untuk ingkar terhadap perintah Allah, bahkan menyekutukan-Nya. *Maka, apakah kamu tidak mengerti* akibat dari mengikuti langkah setan dan menempuh jalan kesesatan?

هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ۝٦٣ اِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ۝٦٤

63-64. Dikatakan juga kepada orang kafir, "*Inilah* neraka *Jahanam,* tempat bagi para pendurhaka, *yang dahulu telah diperingatkan kepadamu* agar kamu menjauhinya. Para rasul telah mengingatkan kamu tentangnya." Allah berkata kepada orang-orang kafir, "*Masuklah ke dalamnya* dan rasakanlah *pada hari ini* panasnya api neraka *karena dahulu kamu mengingkarinya.*"

اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ اَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝٦٥

65. *Pada hari ini Kami tutup mulut mereka* sehingga tidak dapat berkata bohong atau berdalih sedikit pun. *Tangan mereka akan berkata kepada Kami* perihal perbuatan yang mereka lakukan di dunia, *dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.* Dengan demikian, mereka tidak mungkin mengelak atas dosa yang telah mereka lakukan (Lihat Surah Fuṣṣilat/41: 19–20).

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَطَمَسْنَا عَلٰٓى اَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَاَنّٰى يُبْصِرُوْنَ ۝٦٦

66. *Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka sehingga* dengan demikian *mereka berlomba-lomba* mencari *jalan* yang terang. Namun, Kami tidak melakukan hal itu karena kasih sa-

JUZ 23

yang Kami agar mereka mencari jalan yang benar dan mensyukuri karunia Allah. Andaikata Kami hapus penglihatan mereka, *maka bagaimana mungkin mereka dapat melihat* karunia dan kekuasaan Allah? Karena itu, tidak ada alasan bagi mereka berdalih terhadap ketetapan Allah.

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَمَسَخْنٰهُمْ عَلٰى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوْا مُضِيًّا وَّلَا يَرْجِعُوْنَ ࣖ ٦٧

67. *Dan jika Kami menghendaki* pula, *pastilah Kami ubah bentuk mereka,*yakni orang-orang kafir, *di tempat mereka berada sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali.* Namun, hal itu tidak Kami lakukan karena kasih sayang Kami. Karena rahmat-Ku pula, Aku masih memberi manusia kesempatan untuk bertobat dan beramal saleh meski mereka telah menyekutukan-Ku.

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى الْخَلْقِۗ اَفَلَا يَعْقِلُوْنَ ٦٨

68. *Dan* ingatlah wahai anak cucu Adam, *barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian*nya. Pada saat itu, dia kembali lemah dan kurang akal, layaknya anak kecil, sehingga tidak kuat lagi melakukan ibadah yang berat. *Maka, mengapa mereka tidak mengerti* dan memanfaatkan kesempatan selagi muda?

Al-Qur'an bukan syair

وَمَا عَلَّمْنٰهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْۢبَغِيْ لَهٗ ۗاِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ وَّقُرْاٰنٌ مُّبِيْنٌ ۙ ٦٩

69. Kumpulan ayat berikut menyangkal orang kafir yang menuduh Al-Qur'an adalah syair ciptaan Nabi Muhammad. *Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya dan bersyair itu tidaklah pantas baginya* karena syair adalah buah khayalan. Nabi Muhammad adalah rasul yang Allah tugaskan untuk menyampaikan wahyu, dan *Al-Qur'an itu* adalah wahyu Allah yang kandungannya *tidak lain hanyalah pelajaran* untuk memperbaiki umat *dan* merupakan *Kitab yang jelas* dalam menerangkan hukum dan syariat Allah.

لِّيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَّيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ٧٠

70. Kami wahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *agar dia memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup* hatinya sehingga bisa

mengambil pelajaran darinya *dan agar* dia memberi peringatan serta bukti yang *pasti* akan *ketetapan* dan azab *terhadap orang-orang kafir* yang mengingkari wahyu itu.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِّمَّا عَمِلَتْ اَيْدِيْنَآ اَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مٰلِكُوْنَ ٧١

71. Kami telah memberi peringatan kepada orang-orang kafir itu. *Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka* seperti unta, sapi, dan kambing, *yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya* untuk memperoleh manfaat darinya sedemikian rupa? Seharusnya mereka mensyukuri hal tersebut, bukan mengingkarinya.

وَذَلَّلْنٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوْبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُوْنَ ٧٢

72. *Dan* tidak hanya menciptakan hewan-hewan itu, *Kami* pun *menundukkannya untuk mereka, lalu sebagiannya* mereka manfaatkan *untuk menjadi tunggangan* dan alat angkut *mereka* serta barang-barang mereka, *dan sebagian* dari hewan-hewan itu Kami ciptakan *untuk mereka makan* dagingnya.

وَلَهُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ ۗ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ٧٣

73. *Dan mereka* dapat pula *memperoleh berbagai manfaat* berupa bahan pakaian *dan minuman darinya,* yakni dari hewan-hewan tersebut (Lihat Surah an-Naḥl/16: 80). *Maka, mengapa mereka tidak bersyukur* kepada Allah yang telah menyediakan itu semua untuk keperluan mereka?

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنْصَرُوْنَ ۗ ٧٤

74. *Dan* alih-alih bersyukur atas manfaat yang orang-orang kafir itu dapatkan dari hewan-hewan tersebut, *mereka* justru kufur dan *mengambil sesembahan selain Allah*. Mereka menjadikan berhala atau benda-benda lain yang dianggap memiliki kekuatan sebagai sesembahan *agar* keinginan *mereka* terwujud dan mereka *mendapat pertolongan* darinya.

لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَهُمْ ۙ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُوْنَ ٧٥

75. Sesembahan orang-orang musyrik itu tidak memiliki kekuatan apa pun untuk memberi manfaat atau menolak mudarat dari mereka. *Me-*

reka itu tidak dapat menolong mereka sedikit pun*; padahal mereka itu,* yaitu orang-orang musyrik, *menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga* sesembahan *itu* karena tidak mampu menjaga diri mereka sendiri.

فَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ اِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. *Maka* dari itu, wahai Nabi Muhammad, *jangan sampai ucapan mereka* yang penuh kekafiran kepada Allah dan pendustaan kepadamu itu *membuat engkau bersedih hati. Sungguh, Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan* dalam hati mereka *dan apa yang mereka nyatakan* dalam bentuk perbuatan. Mereka akan diminta pertanggungjawaban atasnya pada hari kiamat dan pasti akan menerima balasannya.

Keniscayaan hari kebangkitan

اَوَلَمْ يَرَ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ نُّطْفَةٍ فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٧﴾

77. Beralih dari uraian tentang pendustaan kaum kafir kepada Nabi Muhammad, Allah melalui ayat ini menjelaskan keniscayaan hari kebangkitan. Ayat ini turun untuk menjawab kelancangan al-ʻĀṣ bin Wā'il yang menantang Rasulullah untuk membuktikan kemampuan Allah membangkitkan kembali tulang lapuk yang dibawanya. *Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani,* kemudian setelah melalui berbagai proses ia lahir ke dunia dan tumbuh menjadi manusia sempurna, lalu *ternyata dia menjadi musuh yang nyata!* Mereka berubah menjadi musuh dengan mengingkari hari kebangkitan. Sungguh, sikap ini tidak sejalan dengan akal sehat.

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَّنَسِيَ خَلْقَهٗ ۗ قَالَ مَنْ يُّحْيِ الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيْمٌ ﴿٧٨﴾

78. Demikianlah keingkaran manusia kepada Kami. *Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya* dari setetes air mani yang hina. *Dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?"* Jika menyadari asal kejadiannya, tentu manusia akan percaya bahwa Allah Mahakuasa menghidupkannya kembali sesudah mati.

قُلْ يُحْيِيْهَا الَّذِيْٓ اَنْشَاَهَآ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيْمٌ ۙ ﴿٧٩﴾

JUZ 23
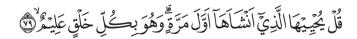
79. Untuk menjawab pertanyaan mereka, *katakanlah* wahai Nabi Muhammad bahwa *yang akan menghidupkannya* kembali setelah hancur luluh *ialah* Allah *yang* telah *menciptakannya pertama kali*. Baik menciptakan untuk pertama kali maupun menghidupkan kembali manusia yang telah telah mati adalah hal yang sangat mudah bagi Allah. *Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk* ciptaan-Nya.

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

80. Tuhan yang akan menghidupkan kembali tulang-belulang yang telah lapuk tersebut *yaitu* Allah *yang menjadikan api untukmu dari kayu yang* semula berupa pohon yang basah dan *hijau*. Begitu kayu itu kering, *maka seketika itu kamu nyalakan* api *dari kayu itu* dan dapat mengambil manfaat dari api itu."

أَوَلَيْسَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

81. Demikianlah bukti-bukti kuasa Allah. *Dan bukankah* Allah *yang* mampu *menciptakan langit dan bumi, mampu* pula *menciptakan kembali yang serupa itu,* yaitu jasad mereka yang sudah hancur? *Benar.* Allah kuasa menciptakannya *dan Dia Maha Pencipta* segala sesuatu lagi *Maha Mengetahui* ciptaan-Nya.

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

82. *Sesungguhnya urusan-Nya* menciptakan segala sesuatu sangatlah mudah bagi-Nya. *Apabila Dia menghendaki* untuk menciptakan *sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka* dengan serta-merta *jadilah sesuatu* yang dikehendaki-Nya *itu*.

فَسُبْحَٰنَ ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Itulah Allah Yang Mahakuasa. *Maka Mahasuci* Allah *yang di tangan-Nya kekuasaan* penuh *atas segala sesuatu* di alam ini. Dialah yang menciptakan, mengatur, serta memeliharanya, *dan kepada-Nya* juga *kamu dikembalikan*. Keyakinan akan kekuasaan Allah akan timbul dalam hati apabila manusia mau menggunakan akal sehatnya untuk memperhatikan alam semesta ini. []

JUZ 23

SURAH aṣ-Ṣāffāt adalah surah ke-37 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 182 ayat dan termasuk kelompok surah makiyah. Nama aṣ-Ṣāffāt, yang berarti bersaf-saf, diambil dari redaksi yang sama pada ayat pertama surah ini.

Bagian awal surah ini menerangkan keadaan malaikat yang berbaris-baris dengan jiwa yang bersih di hadapan Tuhan, tidak dapat digoda oleh iblis dan setan. Hal ini dikemukakan untuk menjadi pelajaran tentang ketaatan dan penghambaan diri yang tulus kepada Allah.

Surah ini mengandung pokok-pokok pembahasan tentang keimanan, meliputi keesaan Allah, malaikat yang bersaf-saf menaati dan melaksanakan perintah Allah, serta keimanan terhadap hari kiamat, kebangkitan, dan pembalasan. Surah ini juga menceritakan kisah para nabi terdahulu dan umatnya yang durhaka, serta keadaan orang beriman dan orang kafir di akhirat. Kedua topik ini disajikan untuk menjadi pelajaran bagi generasi mendatang.
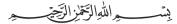
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kekuasaan dan keesaan Allah

وَالصّٰۤفّٰتِ صَفًّاۙ ﴿١﴾ فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًاۙ ﴿٢﴾ فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًاۙ ﴿٣﴾ اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌۗ ﴿٤﴾
رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِۗ ﴿٥﴾

1-5. Bila pada akhir Surah Yāsīn Allah menjelaskan keesaan dan kekuasaan-Nya pada hari kiamat, pada permulaan surah ini Allah menegaskan bukti kekuasaan-Nya di alam raya. *Demi* rombongan malaikat *yang berbaris bersaf-saf* dengan rapi dalam melaksanakan tugas dan perintah Allah; *demi* rombongan malaikat *yang mencegah dengan sungguh-sungguh* pelaku tindakan menyimpang, dalam rangka menegakkan aturan dan keseimbangan alam; *demi* rombongan malaikat *yang membacakan* ayat-ayat yang berisi *peringatan* dan pelajaran yang agung, *sungguh, Tuhanmu* yang berhak disembah *benar-benar Esa*. Tidak ada sekutu bagi-Nya baik dalam pekerjaan maupun sifat-Nya. Dialah *Tuhan* yang menciptakan *langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan* yang menciptakan *tempat-tempat terbitnya matahari*, bulan, bintang, planet, dan benda langit lainnya.

اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ِۨالْكَوَاكِبِۙ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍۚ ﴿٧﴾ لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى
الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍۖ ﴿٨﴾ دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿٩﴾ اِلَّا مَنْ خَطِفَ
الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

6-10. *Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia* yang terdekat dengan bumi *dengan hiasan bintang-bintang* dan planet-planet yang begitu indah. *Dan* Kami *telah* menjadikan bintang-bintang itu sebagai pelindung langit yang *menjaganya dari setiap setan yang durhaka* yang hendak mencuri dengar kabar-kabar masa depan. Dengan adanya penjagaan ketat terhadap setan-setan durhaka itu, *mereka tidak dapat mendengar* pembicaraan *para malaikat* yang akan menyampaikan wahyu kepada rasul-Nya. *Dan mereka dilempari* dengan benda langit yang menyala *dari segala penjuru* sehingga mereka tidak bisa menambah atau mengurangi wahyu yang akan diturunkan. Kami lemparkan benda langit ke arah

setan-setan durhaka itu *untuk mengusir mereka dan mereka* pun kelak *akan mendapat azab yang kekal* dan pedih di akhirat. Setan-setan itu tidak dapat mendengar pembicaraan para malaikat, *kecuali* setan *yang* berhasil *mencuri* pembicaraan dengan cepat, *maka ia dikejar oleh bintang yang menyala* sehingga mereka pun terbakar.

Allah mematahkan dalil-dalil kaum musyrik

فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مَّنْ خَلَقْنَاۗ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ۝١١

11. Usai menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya di alam raya, Allah beralih membuktikan kuasa-Nya dalam menciptakan manusia. Wahai Nabi Muhammad, *maka tanyakanlah kepada mereka* yang musyrik, *"Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu* yakni malaikat, langit, dan bumi seisinya?" *Sesungguhnya Kami telah menciptakan* Nabi Adam, yaitu nenek moyang *mereka dari tanah liat.*

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُوْنَ ۖ ۝١٢ وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ۖ ۝١٣

12. *Bahkan,* wahai Nabi Muhammad, *engkau menjadi heran* atas keingkaran mereka terhadap risalahmu, hari kebangkitan, dan kekuasaan Allah, *dan mereka menghinakan* engkau karena keherananmu itu dan mereka pun menyepelekan hari kebangkitan. *Dan apabila mereka diberi peringatan* sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, *mereka tidak mengindahkannya,* bahkan berpaling darinya.

وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ۖ ۝١٤ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ۝١٥

14. *Dan apabila mereka melihat suatu tanda* kebesaran *Allah* berupa mukjizat yang diberikan kepada Nabi, seperti terbelahnya rembulan dan semisalnya*, mereka memperolok-olokkan*-nya. *Dan mereka berkata* dengan nada sinis, "Wahai Muhammad, apa yang engkau tunjukkan *ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."*

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ ۝١٦ اَوَاٰبَاۤؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ۗ ۝١٧

16-17. Mereka berkata pula, *"Apabila kami telah mati dan* jasad-jasad kami *telah* berubah *menjadi tanah dan tulang-belulang* yang lapuk dan hancur*, apakah benar kami akan dibangkitkan* kembali seperti semula?

Dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu mati akan dibangkitkan pula?"

قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دَاخِرُوْنَۚ ۝١٨ فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ۝١٩

18-19. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada mereka, *"Ya,* Allah akan membangkitkan seluruh umat manusia, *dan kamu akan* dibangkitkan di hadapan-Nya dalam keadaan rendah dan *terhina."* Membangkitkan makhluk yang sudah mati bukanlah hal yang sulit bagi Allah. *Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja,* yaitu tiupan sangkakala Israfil, *maka seketika itu* pula *mereka melihatnya*. Mereka akan menyaksikan betapa dahsyat hari kiamat dan azab Allah.

Keadaan orang musyrik di akhirat

وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ۝٢٠ هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَࣖ ۝٢١

20-21. Bisa saja orang-orang musyrik dan kafir itu mengingkari hari kebangkitan, tetapi mereka pasti akan menyesalinya di akhirat nanti. *Dan mereka berkata, "Alangkah celaka kami!* Kiranya *inilah hari pembalasan itu*, di mana amal perbuatan kita akan diperhitungkan." Dikatakan kepada mereka, "*Inilah hari keputusan yang dahulu kamu dustakan*. Pada hari ini Allah akan memberi keputusan dan balasan atas semua keingkaranmu."

اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَۙ ۝٢٢ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ۝٢٣

22-23. Allah menurunkan perintah kepada malaikat, *"Kumpulkanlah orang-orang yang* berbuat *zalim* kepada dirinya dengan berbuat syirik *beserta teman sejawat mereka* yang menjerumuskan ke dalam kekafiran, *dan* bawalah serta *apa yang dahulu mereka sembah,* yaitu patung dan sesembahan lainnya. Bawalah serta apa yang orang-orang musyrik itu sembah *selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka* dan giringlah mereka masuk ke dalamnya."

وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْـُٔوْلُوْنَۙ ۝٢٤ مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُوْنَ ۝٢٥ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُوْنَ ۝٢٦

24-26. Allah memerintah malaikat, "*Tahanlah mereka* di tempat pem-

JUZ 23

berhentian, *sesungguhnya mereka akan ditanya* tentang kebohongan dan dosa yang telah mereka lakukan di dunia." Orang-orang musyrik itu ditanya, *"Mengapa kamu* pada hari ini *tidak* saling *tolong-menolong* sesama kamu sebagaimana kamu saling bahu-membahu dalam berbuat ingkar?" Pada hari keputusan itu mereka tidak dapat saling membantu. *Bahkan, mereka pada hari itu menyerah* dan patuh pada keputusan Allah.

Pertikaian antara orang yang menyesatkan dengan yang disesatkan

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾

27. Pada hari keputusan itu orang kafir dan musyrik tunduk menerima putusan Allah. Mereka saling bertengkar satu dengan lainnya. *Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain, saling berbantah-bantahan* dan menyalahkan.

قَالُوا إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾ قَالُوا بَل لَّمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَانٍ ۖ بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَاغِينَ ﴿٣٠﴾

28-30. *Sesungguhnya* para pengikut di antara *mereka berkata* kepada para pemimpinnya, *"Kamulah yang dahulu datang kepada kami dari kanan,* yakni arah yang kami sangka membawa kebaikan. Kamu justru datang membawa tipu muslihat yang melenakan dan mengaku sebagai pihak yang benar."

Para pemimpin mereka enggan disalahkan. *Mereka menjawab,* "Tidak, *bahkan kamu* sendiri-*lah yang* sejak dahulu *tidak* ingin *menjadi orang mukmin, sedangkan kami tidak berkuasa* apalagi memaksa *terhadapmu, bahkan kamu* sendiri yang memilih *menjadi kaum yang melampaui batas* dalam kesesatanmu.

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا ۖ إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿٣١﴾ فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾

31-32. *Maka,* sebagai balasan atas kekafiran dan kedurhakaan kita bersama, *pantas* bila *putusan* dan azab *Tuhan menimpa kita;* dan *pasti kita* semua *akan merasakan* azab itu. *Maka, kami telah menyesatkan kamu* dengan mengajakmu menyekutukan Allah. *Sesungguhnya kami sendiri* adalah *orang-orang yang sesat* dan kamu pun rela mengikuti ajakan sesat kami."

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾

33-34. *Maka sesungguhnya mereka,* baik para pemimpin maupun pengikut, *pada hari itu bersama-sama merasakan azab* sebagaimana mereka bersekutu dalam kesesatan. *Sungguh, demikianlah* ketetapan *Kami* dalam *memperlakukan* dan memutuskan hukuman *terhadap orang-orang yang berbuat dosa.*

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُو آلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَجْنُونٍ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

35-37. *Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka* untuk membenarkan kalimat *"lā ilāha illallāh"* dengan mengakui keesaan Allah, *mereka* justru menentang sambil *menyombongkan diri, dan* ketika diajak untuk menyembah dan mengesakan Allah, *mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami* hanya *karena seorang penyair gila?"* Mereka menuduh Nabi Muhammad sebagai penyair gila, *padahal dia datang* kepada mereka *dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul* sebelumnya.

إِنَّكُمْ لَذَائِقُو الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾

38-39. Wahai kaum musyrik, *sungguh kamu pasti akan merasakan azab yang pedih* di neraka akibat kekafiran, kesesatan, dan perlawananmu terhadap Allah dan rasul-Nya. Itulah azab bagimu, wahai kaum musyrik, *dan kamu tidak diberi balasan* dan azab di akhirat *melainkan* sebagai balasan *terhadap* kejahatan *apa* saja *yang telah kamu kerjakan.* Allah tidak menzalimimu sedikit pun.

Kenikmatan bagi orang mukmin di surga

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ ﴿٤١﴾ فَوَاكِهُ ۖ وَهُمْ مُكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ ﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

40-49. Demikianlah siksa pedih yang Allah siapkan bagi orang-orang

JUZ 23

musyrik, *tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan* dari dosa, *mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan* tanpa henti, yaitu *buah-buahan* yang beraneka ragam bentuk dan rasanya. *Dan mereka* itulah *orang yang dimuliakan* di sisi Allah.

Mereka dimuliakan *di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan* dan diiringi kegembiraan. Mereka duduk *berhadap-hadapan di atas dipan-dipan* sambil bercengkerama. Dalam keadaan demikian, *kepada mereka diedarkan gelas* yang berisi air khamar *dari mata air* surga. Air khamar itu berwarna *putih bersih* lagi *sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada di dalamnya* unsur *yang memabukkan* sebagaimana khamar dunia *dan mereka tidak mabuk karenanya.*

Dan di sisi mereka ada bidadari-bidadari *yang bermata indah dan membatasi pandangannya* hanya kepada pasangannya. Bidadari-bidadari itu sangat elok, *seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan* dan terjaga *dengan baik* dari tangan-tangan yang hendak menyentuh.

Percakapan para penghuni surga

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَاۤءَلُوْنَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَاۤىِٕلٌ مِّنْهُمْ اِنِّيْ كَانَ لِيْ قَرِيْنٌۙ ﴿٥١﴾ يَّقُوْلُ اَىِٕنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِيْنَ ﴿٥٢﴾ ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَدِيْنُوْنَ ﴿٥٣﴾

50-53. Para penghuni surga itu bertelekan di atas dipan, *lalu mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap* dan menceritakan keadaan mereka di dunia. *Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sesungguhnya aku* di dunia *dahulu pernah mempunyai seorang teman* dekat *yang berkata* kepadaku dengan penuh keingkaran, *'Apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan* adanya hari kebangkitan pada hari kiamat nanti? *Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kita benar-benar* akan dibangkitkan dari kubur *untuk diberi pembalasan* atas perbuatan kita?'"

قَالَ هَلْ اَنْتُمْ مُّطَّلِعُوْنَ ﴿٥٤﴾ فَاطَّلَعَ فَرَاٰهُ فِيْ سَوَاۤءِ الْجَحِيْمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللّٰهِ اِنْ كِدْتَّ لَتُرْدِيْنِۙ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّيْ لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِيْنَ ﴿٥٧﴾

54-57. Demikianlah cerita salah seorang penghuni surga kepada kawan-kawannya. *Dia* pun *berkata, "Maukah kamu* pergi bersamaku untuk *meninjau* temanku yang dulu mengingkari hari kebangkitan itu?" *Maka dia* bersama temannya *meninjaunya, lalu dia melihat* teman-*nya itu* ter-

siksa *di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala. Dia* pun *berkata* kepada temannya yang diazab itu, *"Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku* dengan bujuk rayumu *dan sekiranya bukan karena* rahmat dan *nikmat Tuhanku*, yakni iman dan hidayah dari-Nya, *pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret* ke neraka bersamamu."

اَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِيْنَۙ ﴿٥٨﴾ اِلَّا مَوْتَتَنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿٥٩﴾

58-59. Para penghuni surga itu melanjutkan percakapannya, *"Maka apakah kita tidak akan mati* di surga ini dan tinggal selamanya dengan penuh kenikmatan? Penghuni surga lainnya menjawab, *"Kematian* yang *kita* rasakan *hanyalah* kematian *yang pertama saja* di dunia, *dan kita tidak akan diazab* di akhirat ini setelah masuk surga."

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٦٠﴾ لِمِثْلِ هٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعٰمِلُوْنَ ﴿٦١﴾

60-61. *Sungguh* kenikmatan surga *ini benar-benar kemenangan yang agung*, keberuntungan yang besar, dan kebahagiaan abadi. *Untuk* memperoleh kemenangan dan kebahagiaan *serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal* semasa hidup di dunia.

Makanan para penghuni neraka

اَذٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا اَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّوْمِ ﴿٦٢﴾ اِنَّا جَعَلْنٰهَا فِتْنَةً لِّلظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٣﴾ اِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِيْٓ اَصْلِ الْجَحِيْمِۙ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَاَنَّهٗ رُءُوْسُ الشَّيٰطِيْنِ ﴿٦٥﴾

62-65. *Apakah* makanan surga *itu hidangan yang lebih baik* bagi ahli surga, *ataukah pohon zaqqum* yang pahit dan berbau tidak sedap? *Sungguh, Kami menjadikannya,* yakni pohon zaqqum itu, makanan penduduk neraka *sebagai azab bagi orang-orang zalim. Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim.* Dahan pohon itu menjulur hingga dasar jurang neraka. *Mayangnya* sangat buruk dan menyeramkan *seperti kepala-kepala setan.*

فَاِنَّهُمْ لَاٰكِلُوْنَ مِنْهَا فَمَالِـُٔوْنَ مِنْهَا الْبُطُوْنَۗ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ اِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيْمٍۚ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ اِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَاِلَى الْجَحِيْمِ ﴿٦٨﴾

66-68. Pohon zaqqum itulah makanan para penghuni neraka. *Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya dan mereka*

memenuhi perutnya dengan buahnya karena tidak ada makanan lain bagi mereka di sana. *Kemudian sungguh, setelah makan* buah zaqqum yang pahit itu *mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas* hingga merusak pencernaan (Lihat Surah Muḥammad/47: 15). *Kemudian,* sudah *pasti tempat kembali mereka* adalah *ke neraka Jahim* untuk selama-lamanya.

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾

69-70. Orang-orang kafir itu pantas mendapat sengsara dan siksa yang pedih di neraka karena *sesungguhnya mereka* di dunia dahulu *mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat* dan menyimpang dari ajaran agama para rasul, *lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak* nenek moyang *mereka* tanpa berpikir dan merenung untuk mencari tahu kebenarannya.

JUZ 23

Akibat membangkang terhadap kebenaran

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ ﴿٧٣﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾

71-74. Orang-orang kafir itu, tidak terkecuali kafir Mekah, mendapati nenek moyang mereka sesat dan mereka dengan serta-merta mengikuti kesesatan tersebut. *Dan sungguh, sebelum mereka, telah sesat* dari hidayah Allah *sebagian besar dari orang-orang yang dahulu, dan sungguh, Kami telah mengutus* para rasul *pemberi peringatan di kalangan mereka* tentang ancaman murka dan siksa Allah, namun mereka mendustakannya. *Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu* ketika mendustakan para rasul. Mereka dibinasakan oleh Allah, *kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan* dari dosa. Mereka diselamatkan dari siksa dengan rahmat Allah karena mengikuti ajakan para rasul dan meminta ampunan atas kesalahan mereka.

Penyelamatan Nabi Nuh dan pengikutnya

وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿٧٨﴾ سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا

كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ۝٨٠ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٨١ ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ۝٨٢

75-82. Bukti penghancuran para pendurhaka dan penyelamatan hamba-hamba Allah yang saleh tampak pada kisah Nabi Nuh dan kaumnya. *Dan sungguh, Nuh telah berdoa kepada Kami* perihal kaumnya yang membangkang, *maka sungguh Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa.*

Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya dari bencana yang besar berupa banjir yang sangat dahsyat. *Dan Kami* muliakan Nabi Nuh dengan men-*jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan* setelah banjir itu surut. *Dan Kami abadikan untuk* Nabi *Nuh* pujian yang bagus dan buah tutur yang indah *di kalangan orang-orang yang datang kemudian. Kesejahteraan* Kami limpahkan *atas Nuh di seluruh alam.*

Sungguh, demikianlah imbalan yang Kami berikan kepada Nabi Nuh, dan *Kami* pun akan *memberi balasan* dan imbalan *kepada orang-orang yang berbuat baik.* Nabi Nuh adalah orang yang berbuat baik karena *sungguh, dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman,* jujur, dan ikhlas. *Kemudian Kami tenggelamkan yang lain* akibat kekafiran mereka.

Nabi Ibrahim menghancurkan berhala

وَاِنَّ مِنْ شِيْعَتِهٖ لَاِبْرٰهِيْمَ ۘ ۝٨٣ اِذْ جَاۤءَ رَبَّهٗ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ۙ ۝٨٤ اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَاذَا تَعْبُدُوْنَ ۚ ۝٨٥ اَىِٕفْكًا اٰلِهَةً دُوْنَ اللّٰهِ تُرِيْدُوْنَ ۗ ۝٨٦ فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٨٧

83-87. Di antara para rasul yang Kami utus kepada umat terdahulu adalah Nabi Ibrahim. *Dan sungguh,* Nabi *Ibrahim* adalah *termasuk golongannya,* yaitu penerus ajaran dan agama Nabi Nuh. Nabi Ibrahim adalah kekasih Allah. Ingatlah *ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci* bersih dari keyakinan batil dan akhlak tercela sehingga dalam hatinya hanya ada ketaatan dan kecintaan kepada Allah.

Ingatlah *ketika dia* dengan maksud mengingatkan *berkata kepada ayah dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah itu? Apakah kamu menghendaki kebohongan dengan sesembahan selain Allah itu* sehingga kamu menganggap benar apa yang kamu lakukan? Hanya Allah yang patut disembah. *Maka, bagaimana anggapanmu terhadap Tuhan seluruh alam* jika kalian mengingkari-Nya, bahkan menyembah selain Dia?*"*

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾ فَقَالَ إِنِّى سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾

88-90. Demikianlah Nabi Ibrahim mengingatkan ayah dan kaumnya agar meninggalkan kemusyrikan, *lalu dia memandang sekilas ke bintang-bintang* untuk berpikir, *kemudian dia* menemukan alasan untuk tidak pergi bersama kaumnya dalam acara perayaan, lalu dia *berkata, "Sesungguhnya aku sakit."* Mendengar jawaban Nabi Ibrahim, *lalu mereka berpaling dari dia dan pergi meninggalkannya* menuju tempat perayaan sesat itu berlangsung.

فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾

91-92. Tidak lama *kemudian dia,* yakni Nabi Ibrahim, *pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu dia berkata* kepadanya dengan nada mengejek *"Mengapa kamu tidak makan* sajian yang mereka sediakan untukmu? *Mengapa kamu tidak menjawab* sepatah kata pun?"

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ فَأَقْبَلُوٓا إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴿٩٤﴾ قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٥﴾ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

93-96. *Lalu dihadapinya* berhala-berhala *itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya* hingga hancur. Hancurnya berhala-berhala itu diketahui oleh kaum Nabi Ibrahim, *kemudian mereka datang bergegas kepadanya* dengan penuh amarah.

Nabi Ibrahim tidak gentar menghadapi amarah kaumnya. *Dia* dengan percaya diri *berkata, "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?* Bagaimana mungkin kalian menyembah buah karya kalian sendiri? Mengapa kamu tidak menyembah Allah, *padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu?"*

قَالُوا ٱبْنُوا لَهُۥ بُنْيَٰنًا فَأَلْقُوهُ فِى ٱلْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ فَأَرَادُوا بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾ وَقَالَ إِنِّى ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾

97-99. Kaum yang kafir itu kalah dalam beradu argumen dengan Nabi Ibrahim, kemudian *mereka berkata, "Buatlah bangunan* perapian *untuk* membakar-*nya; lalu lemparkan dia ke dalam api yang menyala-nyala itu." Maka mereka bermaksud memperdayainya dengan* cara membakar-*nya,* namun Allah menyelamatkan dia dari kobaran api, *lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang hina* dan kalah.

Nabi Ibrahim selamat dari upaya pembunuhan oleh kaumnya, *dan dia berkata, "Sesungguhnya aku harus pergi* berhijrah menuju tempat yang memungkinkan aku mendekatkan diri *kepada Tuhanku* dan mengajak umatku menuju tauhid. *Dia* pasti *akan memberi petunjuk kepadaku* dan orang-orang yang mengikuti jalan kebenaran. Ayat ini menganjurkan berhijrah dari suatu tempat ketika dakwah dan pengamalan agama mendapat tekanan dan penindasan.

Penyembelihan Nabi Ismail

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنٰهُ بِغُلٰمٍ حَلِيْمٍ ﴿١٠١﴾

100-101. Setelah menjelaskan dialog Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang ingkar, pada ayat berikut Allah beralih mengisahkan dialog Nabi Ibrahim dengan putranya, Ismail, tentang perintah Allah. Dia berdoa kepada Allah, "*Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku* seorang anak *yang termasuk* golongan *orang yang saleh* dan taat menjalankan perintah-Mu dan membela agama-Mu." Kami kabulkan doa Nabi Ibrahim tersebut, *maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan* kelahiran *seorang anak yang sangat sabar*, cerdas, dan santun. Dialah Ismail.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يٰبُنَيَّ اِنِّيْٓ اَرٰى فِى الْمَنَامِ اَنِّيْٓ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرٰىۗ قَالَ يٰٓاَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُۖ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾

102. *Maka ketika anak itu sampai* pada usia *sanggup berusaha bersamanya,* Nabi Ibrahim *berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku* dalam mimpiku itu diperintah oleh Allah untuk *menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!"* Dengan penuh kepasrahan kepada Allah dan ketaatan pada ayahnya, *dia menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan* oleh Allah *kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar* dalam melaksanakan perintah-Nya."

فَلَمَّآ اَسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِيْنِۚ ﴿١٠٣﴾ وَنَادَيْنٰهُ اَنْ يّٰٓاِبْرٰهِيْمُ ۙ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ۚاِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٠٥﴾ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰۤؤُا الْمُبِيْنُ ﴿١٠٦﴾

103-106. *Maka ketika keduanya telah berserah diri,* patuh, *dan* bertawakal kepada Allah, *dia* pun *membaringkan anaknya atas pelipis*-nya ke tanah agar tidak melihat wajah anaknya saat dia menyembelihnya. Nabi Ibra-

him berbuat demikian supaya keteguhan hatinya dalam melaksanakan perintah Allah tidak terganggu. Ketika pisaunya dia ayunkan, *lalu Kami panggil dia* dari arah bukit, *"Wahai Ibrahim! Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu* sebagai perintah Allah yang wajib engkau laksanakan." *Sungguh, demikianlah* tugas yang membutuhkan kesabaran dan pengorbanan tinggi. *Kami* akan *memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik* dan ikhlas dalam beramal. *Sesungguhnya* perintah *ini benar-benar suatu ujian yang nyata* dari Allah untuk menguji keimanan dan ketaatan hamba terhadap perintah-Nya.

وَفَدَيْنٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيْمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ۖ ﴿١٠٨﴾ سَلٰمٌ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ﴿١٠٩﴾ كَذٰلِكَ
نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١١٠﴾ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١١﴾

107-111. *Dan* ketika Nabi Ibrahim dan anaknya membuktikan keteguhan dan ketulusan mereka dalam menerima ujian Allah, *Kami tebus anak itu dengan seekor* domba *sembelihan yang besar. Dan* karena kepatuhannya pula *Kami abadikan untuk* Nabi *Ibrahim* buah tutur yang indah dan pujian yang baik *di kalangan orang-orang yang datang kemudian* hingga akhir zaman (Lihat Surah asy-Syu'arā'/26: 84). Kepadanya Kami sampaikan pula ucapan *"Selamat sejahtera bagi* Nabi *Ibrahim"* sebagai penghargaan kepadanya. *Demikianlah* imbalan itu Kami berikan kepadanya, dan *Kami* akan *memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik* dengan imbalan pahala di sisi Kami. *Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman,* jujur, patuh, dan ikhlas dalam melaksanakan perintah Kami.

JUZ 23

Kabar gembira tentang kelahiran Nabi Ishak

وَبَشَّرْنٰهُ بِاِسْحٰقَ نَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١١٢﴾ وَبٰرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلٰٓى اِسْحٰقَ ۗ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا
مُحْسِنٌ وَّظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ مُبِيْنٌ ﴿١١٣﴾

112-113. *Dan* di samping buah tutur dan pujian yang indah bagi Nabi Ibrahim sepanjang masa, *Kami beri* pula *dia kabar gembira* melalui malaikat *dengan* kelahiran putra keduanya, yaitu Nabi *Ishak*. Kelak dia juga menjadi *seorang nabi yang termasuk* golongan *orang-orang yang saleh* dan berilmu (Lihat Surah Hūd/11: 69–73 dan aż-Żāriyāt/51: 24–30). *Dan* demikianlah *Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada* Nabi *Ishak* dengan nikmat kenabian. *Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik,* menaati perintah Allah, dan menyeru ke jalan

yang benar sehingga diangkat oleh Allah menjadi nabi dan rasul, *dan ada* pula dari keturunannya *yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri* dengan mengingkari nikmat Allah dan berbuat kerusakan sehingga Allah menurunkan kepada mereka azab yang sa-ngat pedih.

Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun

114. *Dan* kenikmatan serta keberkahan *sungguh* merupakan janji Allah bagi orang-orang yang berbuat kebajikan. Sebagaimana karunia itu Kami berikan kepada Nabi Ibrahim dan putra-putranya, *Kami telah melimpahkan* pula *nikmat* yang besar *kepada* Nabi *Musa dan* Nabi *Harun*. Kami jadikan keduanya rasul dan Kami dukung mereka untuk membebaskan Bani Israil dari perbudakan Fir'aun dan mengembalikan mereka ke negeri asalnya.

وَنَجَّيْنٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ۚ ﴿١١٥﴾ وَنَصَرْنٰهُمْ فَكَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ۚ ﴿١١٦﴾
وَاٰتَيْنٰهُمَا الْكِتٰبَ الْمُسْتَبِيْنَ ۚ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيْنٰهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۚ ﴿١١٨﴾ وَتَرَكْنَا
عَلَيْهِمَا فِى الْاٰخِرِيْنَ ۖ ﴿١١٩﴾ سَلٰمٌ عَلٰى مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١٢٠﴾

115-120. Selain itu, Kami beri mereka enam kenikmatan lain. Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari Fir‘aun yang menindas, memperbudak, dan membunuh bayi laki-laki mereka agar keturunan mereka punah. *Dan Kami tolong mereka* dari kejaran Fir‘aun dan tentaranya *sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang*, selamat, dan kembali ke negeri asal mereka dengan merdeka.

Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab Taurat yang berisi ketentuan dan petunjuk *yang sangat jelas*, baik untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat (Lihat Surah al-Anbiyā’/21: 48). Keduanya mewariskan kitab itu kepada Bani Israil untuk menjadi pegangan hidup (Lihat Surah Gāfir/40: 53–54). *Dan Kami tunjukkan keduanya jalan yang lurus* menuju kebahagiaan hakiki. *Dan Kami abadikan untuk keduanya* pujian dan kemuliaan yang mengharumkan nama keduanya *di kalangan orang-orang yang datang kemudian*. Pujian yang indah itu diiringi ucapan, *“Selamat sejahtera bagi Musa dan Harun,”* sehingga nama keduanya dikenang sepanjang masa.

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ١٢١ إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ١٢٢

121-122. *Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,* rela berkorban, dan sabar dalam memperjuangkan ajaran tauhid. Karena keteguhan dan kesabaran mereka, *sungguh keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman* dengan tulus.

Kisah Nabi Ilyas

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ١٢٣

123. *Dan* sebagaimana Musa dan Harun, *sungguh* Nabi *Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul* dari kalangan Bani Israil yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah kepada penduduk Baalbek (sekarang wilayah Lebanon).

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا تَتَّقُونَ ١٢٤ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ١٢٥ اللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ١٢٦

124-126. Ingatlah *ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa*, mengesakan, dan menaati perintah Allah? Dialah Tuhan yang telah menciptakan kamu. *Patutkah kamu menyembah Ba'l*, seonggok benda mati yang tidak bisa memberi manfaat dan menolak malapetaka, *dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta* yang ciptaannya tidak bisa ditandingi oleh siapa pun? Pencipta itu adalah *Allah, Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu,* yaitu Nabi Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, Yusuf, Musa, Harun, dan lainnya."

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ١٢٧ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ١٢٨

127-128. Nabi Ilyas telah memberi penjelasan kepada kaumnya, *tetapi mereka* tetap *mendustakannya* dan memilih kemusyrikan. *Maka,* sebagai akibatnya, *sungguh mereka akan diseret* ke neraka, *kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan* dari dosa karena telah meninggalkan perbuatan syirik, menghiasi diri dengan amal saleh, dan ikhlas melaksanakan perintah-Nya.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ١٢٩ سَلَامٌ عَلَىٰ إِلْ يَاسِينَ ١٣٠ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ١٣١ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ١٣٢

129-132. *Dan* karena kesabaran serta ketabahannya dalam menyampaikan agama tauhid, *Kami abadikan untuk* Nabi *Ilyas* suatu pujian yang mulia *di* kalangan *orang-orang yang datang kemudian.* dan Kami ucapkan pula kepadanya,*"Selamat sejahtera bagi Ilyas,"* yakni namanya selalu disebut di kalangan semua makhluk. *Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik*, taat, dan sabar dalam memperjuangkan penegakan agama tauhid. *Sungguh, dia* benar-benar *termasuk hamba-hamba Kami yang beriman,* yang jujur dalam keimanannya, dan ikhlas dalam melaksanakan perintah Allah.

Kisah Nabi Lut

وَاِنَّ لُوْطًا لَّمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۗ ١٣٣ اِذْ نَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ۙ ١٣٤ اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ١٣٥
ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ١٣٦

133-136. Bila nabi-nabi yang disebutkan sebelumnya berasal dari garis keturunan Nabi Ibrahim, nabi berikut ini merupakan anak paman Nabi Ibrahim yang berjuang bersamanya dalam menyampaikan risalah Allah. Dialah Nabi Lut. *Dan sungguh,* Nabi *Lut benar-benar termasuk salah seorang* yang Allah pilih menjadi *rasul* untuk berdakwah kepada penduduk Sodom. Ingatlah *ketika Kami telah menyelamatkan dia,* keluarganya yang beriman, *dan pengikutnya semua* dari azab Allah, *kecuali seorang perempuan tua,* yaitu istrinya. Kami sisakan perempuan tua yang kafir itu *bersama-sama orang yang tinggal* di kota tersebut. *Kemudian, Kami binasakan orang-orang yang lain* yang tetap tinggal di kota itu akibat penolakan mereka terhadap ajakan Nabi Lut untuk menempuh jalan yang benar.

وَاِنَّكُمْ لَتَمُرُّوْنَ عَلَيْهِمْ مُّصْبِحِيْنَ ۙ ١٣٧ وَبِالَّيْلِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ࣖ ١٣٨

137-138. *Dan sesungguhnya kamu,* wahai penduduk Mekah, *benar-benar akan melalui* sisa-sisa reruntuhan rumah-rumah *mereka* dalam perjalanan dagangmu ke Syam *pada waktu pagi dan pada waktu malam. Maka, mengapa kamu tidak mengerti* dan memikirkan azab yang telah mereka terima akibat kekafiran mereka? Allah memberimu kesempatan menyaksikan peninggalan kaum yang durhaka itu agar kamu beriman dan takut akan azab-Nya.

Kisah Nabi Yunus

وَاِنَّ يُوْنُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَۗ ﴿١٣٩﴾

139. Usai menceritakan perjuangan dakwah Nabi Lut yang bukan berasal dari Bani Israil, Allah kembali menuturkan dakwah nabi dari Bani Israil, Nabi Yunus. *Dan sungguh, Yunus benar-benar termasuk salah seorang rasul* yang Allah utus untuk menyampaikan risalah kepada penduduk Ninawa (sekarang wilayah Irak) agar menyembah Allah dan meninggalkan berhala sesembahan mereka.

اِذْ اَبَقَ اِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِۙ ﴿١٤٠﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِيْنَۚ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوْتُ وَهُوَ مُلِيْمٌ ﴿١٤٢﴾ فَلَوْلَآ اَنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِيْنَۙ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِيْ بَطْنِهٖٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَۚ ﴿١٤٤﴾

140-144. Ingatlah *ketika dia lari* dan pergi meninggalkan kaumnya padahal Allah tidak memperkenankan kepergiannya, lalu dia naik *ke kapal yang penuh* dengan *muatan* hingga hampir tenggelam. Melihat kondisi ini *kemudian* para penumpang melakukan pengundian, di mana *dia ikut diundi* untuk menentukan penumpang yang kalah dan harus diceburkan ke laut. *Ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah* dalam undian itu. *Maka* dia pun diceburkan hingga *dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela* karena meninggalkan kaumnya tanpa izin Allah.

Menanggapi tindakan Nabi Yunus itu *maka* Allah menegaskan bahwa *sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir* dan bertasbih terus-menerus *kepada Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perut* ikan yang menelannya itu *sampai hari kebangkitan.*

فَنَبَذْنٰهُ بِالْعَرَاۤءِ وَهُوَ سَقِيْمٌۚ ﴿١٤٥﴾ وَاَنْۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِيْنٍۚ ﴿١٤٦﴾

145-146. Setelah Nabi Yunus beberapa lama berada di dalam perut ikan dalam kondisi gelap, sempit, dan sesak nafas, *kemudian Kami* keluarkan dan *lemparkan dia ke daratan yang tandus* tanpa pepohonan di sana, *sedang dia dalam keadaan sakit* dan tidak berdaya. Dengan kemurahan-Ku, *untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu* sebagai makanan yang segar, lezat, dan bergizi sehingga kekuatan dan kesehatannya berangsur pulih.

وَاَرْسَلْنٰهُ اِلٰى مِائَةِ اَلْفٍ اَوْ يَزِيْدُوْنَۚ ﴿١٤٧﴾ فَاٰمَنُوْا فَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿١٤٨﴾

147-148. *Dan* setelah pulih, *Kami utus dia* kembali *kepada* kaumnya yang

saat itu berjumlah *seratus ribu* orang *atau lebih*. Kedatangannya disambut gembira karena mereka menunggu seorang rasul yang membimbing mereka menuju keimanan. Mereka sadar bahwa Allah dengan kasih sayang-Nya telah menyelamatkan mereka dari azab yang tampak di depan mata, *sehingga mereka* benar-benar *beriman* kepada Allah dengan tulus. *Karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu,* yaitu akhir hayat mereka. Anugerah semacam ini hanya Allah karuniakan kepada umat Nabi Yunus (Lihat Surah Yūnus/10: 98).

Kaum kafir Mekah menganggap malaikat sebagai anak perempuan Allah

فَاسْتَفْتِهِمْ اَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُوْنَۙ ﴿١٤٩﴾ اَمْ خَلَقْنَا الْمَلٰۤىِٕكَةَ اِنَاثًا وَّهُمْ شٰهِدُوْنَ ﴿١٥٠﴾

149-150. Kisah para nabi ini menjadi pelajaran bagi generasi sesudahnya. Mereka, seperti halnya Nabi Muhammad, diutus untuk menyampaikan risalah tauhid kepada umatnya, mengajak mereka untuk mengesakan Allah dan menyucikan Allah dari hal-hal yang tidak patut. *Maka tanyakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *kepada mereka* yang ingkar dari umatmu, *apakah* mereka menisbatkan *anak-anak perempuan itu untuk Tuhanmu sedangkan untuk mereka* sendiri mereka memilih *anak-anak laki-laki? Atau* tanyakanlah kepada mereka *apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat* sebagai hamba Allah *berupa* makhluk berjenis kelamin *perempuan, sedangkan mereka menyaksikan* hal itu? Sungguh, mereka akan diminta pertanggungjawaban di akhirat atas tuduhan mereka itu (Lihat Surah az-Zukhruf/43: 19).

اَلَآ اِنَّهُمْ مِّنْ اِفْكِهِمْ لَيَقُوْلُوْنَۙ ﴿١٥١﴾ وَلَدَ اللّٰهُۙ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَۙ ﴿١٥٢﴾ اَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِيْنَۗ ﴿١٥٣﴾

151-153. Wahai Nabi Muhammad, *ingatlah sesungguhnya di antara kebohongannya* yang lain adalah bahwa *mereka benar-benar mengatakan, "Allah mempunyai anak."* Mahasuci Allah. Tiada sekutu bagi-Nya. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. *Dan sungguh, mereka benar-benar pendusta* karena tuduhan mereka tidak berdasar sama sekali. *Apakah* untuk diri-Nya sendiri *Dia* lebih *memilih anak-anak perempuan*

daripada anak-anak laki-laki? Mereka menuduh para malaikat sebagai anak-anak perempuan Allah.

مَا لَكُمْۗ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿١٥٤﴾ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَۚ ﴿١٥٥﴾ اَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِيْنٌۙ ﴿١٥٦﴾ فَأْتُوْا بِكِتٰبِكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٥٧﴾

154-157. Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada mereka, *"Mengapa kamu* beranggapan buruk seperti *ini* kepada Allah? *Bagaimana kamu* bisa *menetapkan* bahwa Allah memilih anak perempuan, padahal kamu sendiri tidak menyukainya? *Maka, mengapa kamu tidak memikirkan* bagaimana jika Allah memiliki anak? Dia Mahakuasa dan Maha Esa dalam menciptakan dan mengaturnya alam semesta. *Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas* atas kebenaran prasangka burukmu itu? Jika demikian adanya *maka bawalah kitabmu* ke hadapan kami dan tunjukkanlah bukti yang membenarkan pernyataanmu *jika kamu* memang *orang yang benar.*

وَجَعَلُوْا بَيْنَهٗ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًاۗ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ اِنَّهُمْ لَمُحْضَرُوْنَۙ ﴿١٥٨﴾ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَۙ ﴿١٥٩﴾ اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٦٠﴾

158-160. *Dan mereka* juga menganggap bahwa Allah *mengadakan* hubungan *nasab antara Dia dan jin*. Alangkah buruk anggapan tersebut, *dan sungguh jin* yang menyesatkan manusia *telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret* ke neraka. *Mahasuci* dan Mahamulia *Allah dari apa yang mereka sifatkan*. Dia suci dari segala sifat-sifat yang menyamai makhluk-Nya. Mereka yang menyematkan sifat-sifat tersebut kepada Allah akan diseret ke neraka. Demikianlah, *kecuali hamba-hamba Allah yang* dipilih; mereka *disucikan* dari dosa karena menyembah Allah dengan ikhlas dan tidak mempunyai pandangan salah tentang-Nya.

فَاِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَۙ ﴿١٦١﴾ مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِيْنَۙ ﴿١٦٢﴾ اِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيْمِ ﴿١٦٣﴾

161-163. *Maka* ketahuilah wahai orang-orang musyrik, *sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,* yaitu patung dan berhala, serta segala upayamu untuk menyesatkan orang lain, *tidak akan dapat menyesatkan* seseorang *terhadap Allah, kecuali* menyesatkan *orang-orang yang* telah ditetapkan *akan masuk ke neraka Jahim* akibat langgeng dalam kekafirannya. Sementara itu, orang yang menempuh jalan kebenaran akan selamat dari tipu daya setan sehingga selamat dari siksa neraka.

Sifat-sifat malaikat

وَمَا مِنَّآ اِلَّا لَهٗ مَقَامٌ مَّعۡلُوۡمٌۙ ﴿١٦٤﴾ وَّاِنَّا لَنَحۡنُ الصَّآفُّوۡنَۚ ﴿١٦٥﴾ وَاِنَّا لَنَحۡنُ الۡمُسَبِّحُوۡنَ ﴿١٦٦﴾

164-166. Malaikat bukanlah anak-anak perempuan Allah sebagaimana tuduhan orang musyrik. Mereka hanyalah hamba-hamba Allah yang patuh pada perintah-Nya. Malaikat berkata, *"Dan tidak satu pun di antara kami melainkan masing-masing mempunyai kedudukan tertentu* dalam melaksanakan tugas dan mengabdi kepada Allah, *dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan* untuk melaksanakan perintah-Nya. *Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih*, menyucikan, dan mengagungkan asma-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.

وَاِنۡ كَانُوۡا لَيَقُوۡلُوۡنَۙ ﴿١٦٧﴾ لَوۡ اَنَّ عِنۡدَنَا ذِكۡرًا مِّنَ الۡاَوَّلِيۡنَۙ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا عِبَادَ اللّٰهِ الۡمُخۡلَصِيۡنَ ﴿١٦٩﴾ فَكَفَرُوۡا بِهٖ‌ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُوۡنَ ﴿١٧٠﴾

167-170. Orang-orang kafir selalu mencari pembenaran atas kekafiran mereka, tidak terkecuali mereka yang hidup sebelum Nabi Muhammad. *Dan sesungguhnya mereka benar-benar pernah berkata, "Sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari* Allah yang dibawa oleh seorang rasul sebagaimana Taurat dan Injil yang diturunkan *kepada orang-orang dahulu, tentu kami akan menjadi hamba Allah yang disucikan* dari dosa. Kami akan beriman kepada Allah, beribadah dengan ikhlas, dan tidak akan mengingkari syariat yang diturunkan kepada kami." Akan *tetapi,* setelah Allah menurunkan Al-Qur'an kepada mereka sebagai pedoman untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, *ternyata mereka mengingkarinya* (Lihat Surah Fāṭir/35: 42), *maka kelak mereka akan mengetahui* akibat keingkaran mereka itu.

JUZ 23

Islam pasti menang

وَلَقَدۡ سَبَقَتۡ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الۡمُرۡسَلِيۡنَۖ ﴿١٧١﴾ اِنَّهُمۡ لَهُمُ الۡمَنۡصُوۡرُوۡنَۖ ﴿١٧٢﴾ وَاِنَّ جُنۡدَنَا لَهُمُ الۡغٰلِبُوۡنَ ﴿١٧٣﴾

171-173. Sekalipun para rasul menghadapi rintangan berat dalam dakwahnya, pada akhirnya kebenaran akan menang, sesuai janji Allah. *Dan sungguh, janji Kami telah tetap* sejak semula *bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,* yaitu bahwa *mereka itu pasti akan mendapat pertolongan* dari Allah. *Dan* benarlah, *sesungguhnya bala tentara Kami,* para rasul

dan pengikut mereka, *itulah yang pasti menang* karena telah membela agama Allah (Lihat Surah Gāfir/40: 51).

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍۙ ١٧٤ وَّاَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ ١٧٥ اَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُوْنَ ١٧٦

174-176. Wahai Nabi Muhammad, demikianlah janji Allah. *Maka berpalinglah engkau dari mereka* yang musyrik itu *sampai waktu tertentu,* yaitu waktu datangnya azab bagi mereka di dunia atau datangnya dukungan Allah yang menguatkan dan memenangkanmu atas mereka. *Dan perlihatkanlah kepada mereka* gambaran azab yang akan Allah timpakan kepada orang-orang yang ingkar, *maka kelak mereka akan melihat* dan merasakan azab itu. Setelah engkau laksanakan perintah Allah tersebut, *maka* perhatikanlah *apakah mereka* merasa takut atau bergeming seraya *meminta* kepadamu, dengan nada mengejek, *agar azab Kami disegerakan* menimpa mereka.

فَاِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاۤءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ ١٧٧ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍۙ ١٧٨ وَّاَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ ١٧٩

177-179. *Maka* sungguh, *apabila* azab *itu* benar-benar *turun di halaman* atau pekarangan rumah *mereka, maka sangat buruklah pagi hari* tersebut *bagi orang-orang yang diperingatkan itu*. Mereka menyaksikan azab itu tetapi tidak mampu menyelamatkan diri dan harta mereka. Itulah hari kekalahan mereka. *Dan* jika mereka tetap angkuh dan sombong setelah engkau peringatkan, *berpalinglah engkau dari mereka sampai waktu tertentu* ketika mereka menerima azab Allah. *Dan perlihatkanlah* kembali gambaran azab itu kepada mereka, *maka kelak mereka* benar-benar *akan melihat* azab itu datang akibat kekafiran mereka.

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَۚ ١٨٠ وَسَلٰمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَۚ ١٨١ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ١٨٢

180-182. *Mahasuci Tuhanmu,* Pemilik kemuliaan yang hakiki, *Tuhan Yang Mahaperkasa* lagi suci *dari sifat* tidak baik *yang mereka katakan* dan nisbatkan kepada-Nya. *Dan* Allah menyampaikan ucapan *selamat sejahtera bagi para rasul* pembawa risalah. *Dan* ungkapan yang pantas ditujukan kepada Allah adalah pengakuan bahwa *segala puji* hanya layak *bagi Allah Tuhan seluruh alam*. Dia Mahakuasa, Maha Esa, dan Mahaperkasa. Dia menolong hamba-Nya yang berhak dan menyiksa siapa saja yang menentang risalah-Nya. []

SURAH Ṣād adalah surah ke-38 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 88 ayat dan termasuk dalam kelompok surah makiyah. Dinamai *Ṣād* karena surah ini dimulai dengan huruf *Ṣād*.

Surah ini mengandung pokok pembahasan tentang keimanan, meliputi paparan bukti-bukti kekuasaan dan keesaan Allah, penjelasan tugas para rasul sebagai pengemban risalah, uraian bahwa Al-Qur'an berisi pedoman bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan penegasan bahwa pada hari pembalasan Allah akan menganugerahkan surga kepada orang yang berbuat baik dan menyediakan neraka bagi orang yang berbuat jahat.

Selain itu, surah ini juga mengisahkan keingkaran umat-umat terdahulu, seperti kaum Nabi Nuh, 'Ad, Fir'aun, dan Aṣḥābul Aikah. Perjuangan para nabi terdahulu pun tidak luput diceritakan dalam surah ini, seperti Nabi Dawud, Sulaiman, Ayyub, Ibrahim, Ishak, Yakub, Ismail, Ilyas, dan Zulkifli. Surah ini juga memuat kisah penciptaan Nabi Adam dan keangkuhan Iblis untuk bersujud kepadanya. Allah menyajikan kisah-kisah ini supaya menjadi pelajaran bagi umat manusia.
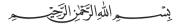
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Kehancuran musuh para nabi

صٓ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِۗ ۝١ بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ عِزَّةٍ وَّشِقَاقٍ ۝٢

1-2. Pada ayat terakhir Surah aṣ-Ṣāffāt Allah menjelaskan perjuangan Rasulullah dan sahabat dalam menegakkan ajaran tauhid. Meski mendapat tantangan besar, tetapi dengan kesabaran dan kegigihan mereka akhirnya memperoleh kemenangan. Tema itu dilanjutkan dengan pembicaraan pada awal surah ini yang menegaskan bahwa upaya orang kafir menghalangi tersebarnya ajaran tauhid pasti berakhir dengan kehancuran.

Allah memulai surah ini dengan *fawātiḥ as-suwar "Ṣād"* untuk menarik perhatian lawan bicara supaya memperhatikan dengan saksama pesan-pesan yang akan disampaikan. *Demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan,* memiliki kedudukan yang mulia, dan mengandung hukum-hukum yang sempurna.

Sekalipun mengetahui kedudukan Al-Qur'an, *tetapi orang-orang yang kafir* tetap *dalam kesombongan* mereka dengan mengingkari wahyu *dan* menampakkan *permusuhan* terhadap Rasulullah dan ajaran yang disampaikannya. Mereka berbuat demikian salah satunya karena mereka menialai ajaran Nabi mengancam eksistensi agama nenek moyang mereka dan patung sesembahan mereka.

كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادَوْا وَّلَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ ۝٣

3. Kami telah mengingatkan melalui Nabi Muhammad *betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan* akibat kesombongan dan keingkaran terhadap utusan Allah, *lalu mereka meminta tolong* pada saat azab itu datang, *padahal* waktu itu *bukanlah saat* yang tepat *untuk* meminta pertolongan dan mereka tidak bisa *lari melepaskan diri* dari siksa itu (Lihat Surah Gāfir/40: 84).

وَعَجِبُوْٓا اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ ۖوَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا سٰحِرٌ كَذَّابٌۚ ۝٤

4. Kami utus Nabi Muhammad kepada penduduk Mekah *dan mereka* yang ingkar merasa *heran karena mereka kedatangan seorang* rasul *pem-*

beri peringatan yang tidak lain berasal *dari kalangan mereka* sendiri*; dan* karena keingkaran yang begitu dalam kepada Rasulullah, *orang-orang kafir berkata, "Orang ini adalah penyihir yang banyak berdusta."* Mereka berkata demikian karena apa yang disampaikan oleh Nabi tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴿٥﴾

5. Ketika Nabi mengajak mereka menyembah dan mengesakan Allah, mereka menjawab dengan penuh keingkaran, *"Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sungguh, ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan*. Kami, kabilah-kabilah Arab, mempunyai tuhan masing-masing."

وَانْطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنِ امْشُوا وَاصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ ﴿٦﴾

6. Mendengar ajakan Nabi untuk beratuhid, *lalu pergilah pemimpin-pemimpin mereka* menghampiri kaum masing-masing seraya berkata, *"Pergilah kamu dan tetaplah* menyembah *tuhan-tuhanmu* sendiri. *Sesungguhnya* ajakan bertauhid *ini benar-benar* hanyalah *suatu hal yang dikehendaki* oleh Muhammad terhadap kita agar dia bisa menjadi pemimpin.

مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَٰذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ ﴿٧﴾ أَأُنْزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا ۚ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي ۖ بَلْ لَمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ ﴿٨﴾

7-8. *Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir*, yaitu Nasrani, yang meyakini ajaran trinitas. Ajaran tauhid *ini tidak lain hanyalah* kedustaan *yang diada-adakan* oleh Muhammad. *Mengapa Al-Qur'an itu diturunkan kepada* Muhammad padahal *dia* berasal dari kalangan jelata, bukan kepada orang terpandang *di antara kita?"* (Lihat Surah az-Zukhruf/43: 31). Allah menegaskan, *"Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Qur'an* yang turun dari sisi-*Ku* karena kedengkian hati mereka, *tetapi mereka belum merasakan azab*-Ku atas keingkaran mereka. Kelak mereka pasti akan merasakannya."

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ ﴿٩﴾ أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ ﴿١٠﴾ جُنْدٌ مَا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِنَ الْأَحْزَابِ ﴿١١﴾

9-11. *Atau, apakah mereka* yang kafir *itu* ingkar karena *mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Mahaperkasa* lagi *Maha Pemberi* se-

hingga merasa punya kekuatan untuk ikut menentukan kehendak Allah? (Lihat Surah al-Anʻām/6: 124). *Atau, apakah mereka* mendustakan Nabi Muhammad karena merasa *mempunyai kerajaan* dan kekuasaan di *langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya?* Jika tidak, semestinya mereka tidak mencampuri urusan Allah dalam menentukan seseorang menjadi rasul karena Dialah yang memiliki wewenang mutlak untuk itu. Jika tetap ingkar, *maka biarlah mereka menaiki tangga-tangga* menuju langit guna menghalangi turunnya wahyu Kami kepada Rasulullah.

Mereka yang ingkar itu laksana *kelompok besar bala tentara yang berada di* suatu tempat di sebelah *sana yang akan dikalahkan* oleh kelompok kecil yang memiliki keyakinan kuat dan keteguhan iman. Mereka kalah karena perjuangan mereka tidak didasari keyakinan yang kukuh, melainkan rasa iri dan kesombongan.

Para penentang rasul pasti hancur

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ ذُو الْاَوْتَادِۙ ﴿١٢﴾ وَثَمُوْدُ وَقَوْمُ لُوْطٍ وَّاَصْحٰبُ لْـَٔيْكَةِۗ
اُولٰۤىِٕكَ الْاَحْزَابُ ﴿١٣﴾ اِنْ كُلٌّ اِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ࣖ ﴿١٤﴾ وَمَا يَنْظُرُ هٰٓؤُلَاۤءِ اِلَّا
صَيْحَةً وَّاحِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ﴿١٥﴾ وَقَالُوْا رَبَّنَا عَجِّلْ لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

12-16. Kebenaran pasti akan menang melawan kebatilan, dan hal itu terbukti dengan hancurnya para penentang nabi-nabi terdahulu. Bila kaum musyrik Mekah mendustakan Nabi Muhammad, *sebelum mereka itu kaum* Nabi *Nuh, 'Ad, dan Fir'aun yang mempunyai bala tentara yang banyak juga telah mendustakan* rasul-rasul Allah. Musuh Nabi Nuh dihancurkan dengan banjir besar, kaum 'Ad dengan angin kencang, dan Fir'aun ditenggelamkan di laut Merah. *Dan* hal yang sama juga dilakukan oleh kaum *Samud, kaum* Nabi *Lut, dan penduduk Aikah,* yakni kaum Nabi Syuaib. Mereka pun mendustakan para rasul Allah. Kaum Samud dihancurkan dengan suara menggelegar, kaum Nabi Lut dengan hujan batu, dan penduduk Aikah dengan kilat yang menyambar. *Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu* dalam menyembah berhala dan berbuat kejahatan. *Semua mereka itu mendustakan* seruan *rasul-rasul* Allah, *maka pantas mereka merasakan azab-Ku* sehingga mereka pun hancur.

Dan apabila kaum musyrik Mekah dan umat-umat durhaka terdahulu itu tetap dalam keingkaran mereka, maka *sebenarnya yang mereka*

tunggu adalah satu teriakan saja yang tidak ada selanya. Itulah teriakan sebagai tanda datangnya hari kiamat—teriakan yang sangat keras dan cepat. *Dan mereka* dengan nada sinis dan penuh keingkaran *berkata, "Ya Tuhan kami, segerakanlah azab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari perhitungan."* Dengan ucapan ini mereka bermaksud memperolok Nabi yang menyampaikan bahwa ancaman yang Allah tujukan kepada mereka adalah azab di hari kiamat (Lihat Surah al-Anfāl/8: 32)

Kisah Nabi Dawud

اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُودَ ذَا الْأَيْدِ ۖ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾

17. Allah meminta Nabi bersabar dalam menghadapi keingkaran orang-orang musyrik, sebagaimana nabi-nabi terdahulu juga menghadapi rintangan yang sama. *Bersabarlah* wahai Nabi Muhammad *atas apa yang mereka katakan* dan tuduhkan kepadamu bahwa kamu adalah pendusta dan penyihir. *Dan ingatlah akan* kisah seorang *hamba* sebelum kamu yang *Kami* utus, yaitu Nabi *Dawud*, *yang mempunyai kekuatan* dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. *Sungguh dia sangat taat* dan selalu mengembalikan urusannya kepada Allah. Bila merasa bersalah, ia pun segera minta ampun kepada Allah.

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾ وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً ۖ كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾
وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

18-20. Karena ketaatan Nabi Dawud, *sungguh* Kami telah menganugerahinya beberapa kenikmatan. *Kamilah yang menundukkan gunung-gunung* yang kukuh *untuk* senantiasa *bertasbih* dan beribadah *bersama dia pada waktu petang dan pagi.* Kami tundukkan pula baginya *burung-burung* untuk bertasbih bersamanya *dalam keadaan terkumpul* maupun terbang. Burung-burung itu ikut bertasbih begitu mendengar suara Nabi Dawud yang merdu bertasbih dan melantunkan kitab Zabur. *Masing-masing* dari gunung-gunung dan burung-burung itu *sangat taat* kepada Allah. *Dan Kami kuatkan kerajaannya* dengan kewibawaan, tentara yang banyak, kekayaan yang berlimpah, dan kepiawaiannya mengatur strategi perang. *Dan Kami berikan hikmah kepadanya* berupa kenabian, kesempurnaan ilmu, dan ketelitian dalam berbuat *serta* pemahaman yang tepat (Lihat Surah Saba'/34: 10–11), dan *kebijaksanaan dalam memutuskan perkara* dengan menunjukkan bukti-bukti yang akurat.

وَهَلْ اَتٰىكَ نَبَؤُا الْخَصْمِۘ اِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَۙ ﴿٢١﴾ اِذْ دَخَلُوْا عَلٰى دَاوٗدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوْا لَا تَخَفْۚ خَصْمٰنِ بَغٰى بَعْضُنَا عَلٰى بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَآ اِلٰى سَوَاۤءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾

21-22. *Dan apakah telah sampai kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, suatu *berita* tentang *orang-orang yang berselisih* saat Nabi Dawud sedang berada di tempat peribadatan, *ketika mereka* datang dengan cara *memanjat dinding mihrab? Ketika* itu, *mereka masuk* untuk *menemui* Nabi *Dawud* yang membuatnya *terkejut karena* kedatangan *mereka* yang tak terduga itu dan mengira mereka hendak berbuat tidak baik kepadanya. *Mereka berkata* untuk menenangkan hatinya, *"Janganlah takut!* Wahai Nabi Dawud, kami *berdua sedang berselisih* tentang suatu perkara*; sebagian dari kami berbuat zalim kepada yang lain, maka berilah keputusan di antara kami secara adil dan janganlah menyimpang dari kebenaran serta tunjukilah kami ke jalan yang lurus* dan benar.

اِنَّ هٰذَآ اَخِيْۗ لَهٗ تِسْعٌ وَّتِسْعُوْنَ نَعْجَةً وَّلِيَ نَعْجَةٌ وَّاحِدَةٌۗ فَقَالَ اَكْفِلْنِيْهَا وَعَزَّنِيْ فِى الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾

23. Berusaha menjelaskan duduk perkara, salah satu dari kedua orang itu mengatakan, *"Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor* kambing betina *saja, lalu dia berkata* kepadaku sambil menuntut, *'Serahkanlah* kambing betinamu *itu kepadaku!' Dan dia mengalahkan aku* karena aku tidak mempunyai dalih yang kuat *dalam perdebatan* itu."

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ اِلٰى نِعَاجِهٖۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْخُلَطَاۤءِ لَيَبْغِيْ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَقَلِيْلٌ مَّا هُمْۗ وَظَنَّ دَاوٗدُ اَنَّمَا فَتَنّٰهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهٗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَّاَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾

24. Nabi Dawud menyimak aduan pria itu, lalu *dia* memberi keputusan seraya *berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk* ditambahkan *kepada kambingnya* sehingga kambingnya bertambah banyak. *Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain* karena pihak yang lemah tidak memiliki bukti yang menguatkan perkaranya. Banyak yang berbuat zalim, *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* yang menjunjung tinggi keadilan, *dan hanya sedikitlah mereka yang begitu." Dan* setelah memberi putusan berdasarkan aduan sepihak

itu, Nabi *Dawud* sadar dan *menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia* segera *memohon ampunan kepada Tuhannya* atas kekeliruannya, *lalu* dia *menyungkur sujud dan bertobat.*

فَغَفَرْنَا لَهُ ذٰلِكَ ۗوَاِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٥﴾

25. Setelah Nabi Dawud meminta ampun dan bertobat kepada Allah, *lalu Kami mengampuni* kesalahan yang ia sadari *itu. Dan* lantaran kesadaran dan ketajaman nuraninya *sungguh, dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat di sisi Kami dan* berhak mendapatkan *tempat kembali yang baik,* surga yang penuh kenikmatan.

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۢبِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

26. Karena ketaatan, kebijaksanaan, dan ilmunya yang luas, Allah memilih Nabi Dawud sebagai khalifah, "*Wahai* Nabi *Dawud! Sesungguhnya engkau* telah *Kami jadikan khalifah* dan penguasa *di bumi.* Karena itu, hiasilah kekuasaanmu dengan kesopanan dan tunduk pada aturan Kami. *Maka berilah keputusan* tentang suatu perkara yang terjadi *di antara manusia dengan adil* dan mengacu pada wahyu Kami, *dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu* dalam menjalankan amanah Kami *karena* hawa nafsu *akan menyesatkan engkau dari jalan Allah* dan menggiringmu jauh dari kebenaran." *Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah* akibat mengikuti hawa nafsu *akan mendapat azab yang berat* dan pedih di akhirat. Yang demikian itu *karena mereka melupakan hari perhitungan,* hari ketika perbuatan manusia dihisab. Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus bersikap adil, amanah, dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Bukti eksistensi Allah dan kebenaran Al-Qur'an

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاۤءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ۗ ﴿٢٧﴾

27. Usai menegaskan adanya hari perhitungan, Allah beralih menjelaskan bukti-bukti kekuasaan-Nya di jagat raya. *Dan* sungguh, *Kami tidak* serta-merta *menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara*

keduanya, seperti bintang, matahari, dan bulan, *dengan sia-sia* dan tanpa manfaat tertentu (Lihat Surah ad-Dukhān/ 44:39–38). *Itu* semua adalah *anggapan orang-orang kafir* yang tidak memercayai kekuasaan Allah, *maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk* ke *neraka* yang telah Allah persiapkan untuk mereka.

اَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَالْمُفْسِدِيْنَ فِى الْاَرْضِۖ اَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِيْنَ كَالْفُجَّارِ ٢٨

28. Allah menegaskan perbedaan perlakuan-Nya kepada orang beriman dan orang kafir. *Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* serta percaya akan keesaan Kami *sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi* dan tidak mau mengikuti petunjuk Kami? *Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa* dan patuh pada perintah Kami *sama dengan orang-orang yang jahat*, ingkar, dan sombong?

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ ٢٩

29. Wahai Nabi Muhammad, sesungguhnya *kitab* Al-Qur'an *yang* telah *Kami turunkan kepadamu* adalah kitab yang *penuh berkah*. Kami menurunkannya *agar mereka menghayati* dan memahami *ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat* menggunakan akal budinya untuk *mendapat pelajaran* darinya dan mengamalkan kandungannya.

Kisah Nabi Sulaiman

وَوَهَبْنَا لِدَاوٗدَ سُلَيْمٰنَۗ نِعْمَ الْعَبْدُۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌۗ ٣٠

30. *Dan* tidak hanya anugerah ilmu pengetahuan dan kenabian, *kepada* Nabi *Dawud Kami karuniakan* pula seorang putra yang mengikuti jejak dan perjuangannya, yaitu Nabi *Sulaiman*. *Dia adalah sebaik-baik hamba* yang selalu beribadah dan bersyukur. *Sungguh, dia sangat taat* pada perintah Allah.

اِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصّٰفِنٰتُ الْجِيَادُۙ ٣١ فَقَالَ اِنِّيْٓ اَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّيْۚ حَتّٰى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِۗ ٣٢ رُدُّوْهَا عَلَيَّۗ فَطَفِقَ مَسْحًا ۢبِالسُّوْقِ وَالْاَعْنَاقِ ٣٣

31-33. Ingatlah karunia kami kepada Nabi Sulaiman, yaitu *ketika pada suatu sore,* antara asar dan magrib, *dipertunjukkan kepadanya* kekayaan dan kuda-kuda *yang jinak* dan tangkas *serta* memiliki kaki yang kuat

sehingga *sangat cepat larinya, maka* ketika itu *dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala* sesuatu *yang baik,* yaitu kuda dan harta kekayaan, *yang membuat aku* selalu *ingat akan* kebesaran *Tuhanku."* Nabi Sulaiman menyaksikan dan mengawasi pertunjukan itu *sampai matahari terbenam*. Lalu Nabi Sulaiman berkata kepada pelatih kuda, *"Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku." Lalu dia* pun *mengusap-usap kaki dan leher kuda itu* sebagai wujud syukurnya kepada Allah.

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمٰنَ وَاَلْقَيْنَا عَلٰى كُرْسِيِّهٖ جَسَدًا ثُمَّ اَنَابَ ۝٣٤

34. *Dan* Kami tidak hanya mencurahkan karunia kepada Nabi Sulaiman. *Sungguh, Kami* pun *telah menguji* Nabi *Sulaiman* dengan penyakit yang menyebabkan hilangnya kekuatan yang dimilikinya, *dan* karena itu *Kami jadikan* dia hanya mampu *tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh* yang lemah tak berdaya, *kemudian dia* pun menyadari kelalaiannya dan *bertobat* kepada Allah.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ۝٣٥

35. Dalam tobatnya *dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku* dari dosa-dosaku yang menyebabkan Engkau menimpakan cobaan ini kepadaku, *dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan* agung *yang tidak* akan *dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi* lagi Maha Pemurah."

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيْحَ تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖ رُخَاۤءً حَيْثُ اَصَابَۙ ۝٣٦ وَالشَّيٰطِيْنَ كُلَّ بَنَّاۤءٍ وَّغَوَّاصٍۙ ۝٣٧ وَّاٰخَرِيْنَ مُقَرَّنِيْنَ فِى الْاَصْفَادِ ۝٣٨

36-38. Allah menerima tobat dan doa Nabi Sulaiman, *kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berembus dengan baik* maupun dengan kencang *menurut perintahnya,* berembus *ke mana saja yang dikehendakinya* sehingga dia dapat menempuh perjalanan jauh hanya dalam sekejap. *Dan* Kami tundukkan pula untuknya *setan-setan* dan jin-jin, *semuanya ahli bangunan dan penyelam*. Mereka ahli membangun istana, gedung megah, tempat peribadatan, bahkan hiasan dari keramik seperti patung, cawan, teko, dan sebagainya; serta ahli mengambil berbagai perhiasan dari dasar laut, seperti mutiara dan marjan. Mereka tekun bekerja (Lihat Surah al-Anbiyā'/21: 81–82; Saba'/34: 12–13), *dan* adapun setan *yang lain yang* tidak mematuhi perintahnya, mereka *terikat dalam belenggu* sehingga tidak mengganggu mereka yang bekerja.

JUZ 23

هٰذَا عَطَاۤؤُنَا فَامْنُنْ اَوْ اَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾ وَاِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٤٠﴾

39-40. Kami berikan kepada Nabi Sulaiman kerajaan, kekayaan, dan kekuasaan yang tidak Kami berikan kepada siapa pun sesudahnya. *Inilah anugerah Kami* yang agung kepadamu, wahai Nabi Sulaiman; *maka berikanlah* sebagian dari karunia itu kepada orang lain *atau tahanlah* untuk dirimu sendiri, *tanpa perhitungan* dan tuntutan atasmu sebagai aturan yang Kami khususkan untukmu. *Dan sungguh,* Allah telah mengabulkan doanya dan memberi *dia* kemuliaan di dunia dengan *mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik,* yaitu surga.

Kisah Nabi Ayyub

وَاذْكُرْ عَبْدَنَآ اَيُّوْبَۘ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الشَّيْطٰنُ بِنُصْبٍ وَّعَذَابٍۗ ﴿٤١﴾

JUZ 23

41. Cerita tentang Nabi Dawud dan Sulaiman yang diberi berbagai kenikmatan oleh Allah diikuti oleh kisah tentang Nabi Ayyub yang hidupnya penuh ujian dan cobaan. *Dan ingatlah,* wahai Nabi Muhammad, *akan* kisah salah seorang *hamba Kami,* yaitu Nabi *Ayyub,* yang sangat sabar dan taat kepada Allah. *Dan* ingatlah *ketika* dia mendapat ujian dan cobaan dari Allah, *dia menyeru* dan berdoa kepada *Tuhannya*, *"Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan,* sakit menahun, *dan bencana* yang besar dengan hilangnya harta kekayaan dan anak keturunanku. Aku mengadu kepada-Mu karena Engkau Maha Penyayang." (Lihat Surah al-Anbiyā'/21: 83).

اُرْكُضْ بِرِجْلِكَۚ هٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَّشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

42. Menjawab doa Nabi Ayyub, Allah berfirman, *"Hentakkanlah kakimu!"* Dia pun menuruti perintah Tuhannya, lalu dari bawah telapak kakinya muncul sebuah mata air. Dikatakan kepadanya, *"Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum*. Minum dan mandilah dengan airnya, niscaya Allah akan menghilangkan penderitaan dan bencana darimu."

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿٤٣﴾

43. Kami sembuhkan penyakit Nabi Ayyub *dan* setelah itu *Kami anugerahi dia* kebahagiaan berkumpul kembali bersama *keluarganya* yang

lama terpisah *dan Kami lipatgandakan jumlah mereka* sehingga keluarga serta pengikutnya bertambah banyak. Kami anugerahkan hal itu *sebagai rahmat dari Kami* bagi orang yang berbuat baik dan sabar dalam menerima cobaan, *dan* sebagai *pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat* serta meyakini kemurahan dan rahmat Allah.

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِّهٖ وَلَا تَحْنَثْۗ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًاۗ نِعْمَ الْعَبْدُۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

44. Nabi Ayyub pernah bersumpah akan memukul istrinya akibat kelalaiannya dalam merawat beliau. Allah mengizinkan beliau untuk melaksanakan sumpah itu tanpa mendatangkan rasa sakit berlebih kepada istrinya. Untuk itu Allah berfirman, *"Dan ambillah seikat* rumput *dengan tanganmu, lalu pukullah* istrimu sekali saja *dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah* yang pernah kauucapkan." *Sesungguhnya Kami dapati dia* sebagi *seorang yang sabar* dan ikhlas dalam menghadapi cobaan. *Dialah sebaik-baik hamba* yang tidak pernah putus asa. *Sungguh, dia sangat taat* dalam melaksanakan perintah Kami. Ujian dan cobaan bisa menimpa siapa saja. Jika hal itu dihadapi dengan sabar, tawakal, dan berusaha secara maksimal, niscaya Allah akan mengganti dengan imbalan lebih banyak, bahkan terkadang tidak terduga.

Kisah beberapa nabi pilihan

وَاذْكُرْ عِبٰدَنَآ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ اُولِى الْاَيْدِيْ وَالْاَبْصَارِ ﴿٤٥﴾

45. Demikianlah kisah Nabi Ayyub, salah satu nabi dari garis keturunan Nabi Ishak bin Ibrahim. Seperti halnya Nabi Ayyub, ketabahan dan kesabaran juga ditunjukkan oleh leluhurnya. *Dan ingatlah hamba-hamba Kami yang* taat melaksanakan perintah Allah, tabah menerima cobaan dan ujian, dan sabar menghadapi umatnya, yaitu Nabi *Ibrahim, Ishak, dan Yakub*. Mereka *mempunyai kekuatan-kekuatan yang besar dan ilmu-ilmu* agama. Dengan kekuatan, mereka memimpin umat dan melaksanakan perintah-perintah Allah, dan dengan ilmu agama yang luas, mereka membimbing orang lain.

اِنَّآ اَخْلَصْنٰهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِۚ ﴿٤٦﴾ وَاِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْاَخْيَارِۗ ﴿٤٧﴾

46-47. *Sungguh,* Kami anugerahi mereka karunia yang besar itu karena *Kami telah menyucikan* jiwa *mereka dengan* sifat-sifat terpuji dan *akhlak yang tinggi kepadanya, yaitu selalu mengingatkan* umatnya *kepada negeri*

akhirat yang kekal dan penuh kenikmatan bagi hamba-hamba yang saleh. *Dan sungguh, di sisi Kami mereka termasuk orang-orang pilihan yang paling baik* dan mulia di antara manusia lain, sehingga Kami pilih mereka sebagai nabi dan rasul.

وَاذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ الْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

48. *Dan ingatlah,* wahai Nabi Muhammad, kisah leluhur bangsa Arab, yaitu Nabi *Ismail* bin Ibrahim; Nabi *Ilyasa'* bin Akhtub *dan* Nabi *Zulkifli* putra paman Nabi Ilyasa'—nabi-nabi dari Bani Israil. *Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik* yang dipilih Allah untuk membimbing kaumnya menuju ketaatan kepada Allah dan menjauhi kemusyrikan.

JUZ 23

Pahala bagi para pengikut nabi

هَٰذَا ذِكْرٌ ۚ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٤٩﴾ جَنَّاتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الْأَبْوَابُ ﴿٥٠﴾ مُتَّكِئِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾ وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾

49-52. Setelah menjelaskan kisah para nabi penyampai risalah, Allah beralih menguraikan imbalan bagi orang-orang yang mengikuti risalah mereka. Al-Qur'an *ini adalah kehormatan* bagi mereka yang berharap petunjuk-Nya. *Dan sungguh,* Allah meyediakan *bagi orang-orang yang bertakwa* kepada-Nya *tempat kembali yang terbaik* di akhirat. Itulah *surga 'Adn,* tempat tinggal yang kekal *yang pintu-pintunya terbuka* lebar *bagi mereka,* menyambut kedatangan mereka. *Di dalamnya mereka bersandar* di atas dipan-dipan *sambil meminta* suguhan berupa *buah-buahan yang banyak dan minuman* dengan berbagai jenis dan rasa. *Dan di samping mereka* ada bidadari-bidadari cantik dan sopan *yang redup pandangannya,* setia pada pasangannya, *dan* mereka semua *sebaya umurnya*.

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾

53-54. *Inilah apa yang dijanjikan* Allah *kepadamu pada hari perhitungan* ketika manusia dibangkitkan dari kubur lalu diarak ke padang mahsyar dan diadili di hadapan Allah. *Sungguh,* karunia besar dan mulia *inilah rezeki dari Kami yang tidak ada habis-habisnya* dan tidak pula berkurang. Kami berikan karunia itu kepada hamba-hamba yang taat dan berbakti.

Azab bagi orang kafir

هٰذَا ۗ وَاِنَّ لِلطّٰغِيْنَ لَشَرَّ مَاٰبٍۙ ﴿٥٥﴾ جَهَنَّمَۚ يَصْلَوْنَهَاۚ فَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٥٦﴾

55-56. Bila Allah menyediakan surga beserta segala kenikmatan di dalamnya bagi orang yang taat, maka Allah menyediakan jahanam bagi orang yang durhaka terhadap risalah Allah. *Beginilah* karunia Allah kepada orang-orang yang bertakwa. *Dan sungguh, bagi orang-orang yang durhaka* terhadap perintah Allah dan rasul-Nya di dunia *pasti* di akhirat nanti disediakan *tempat kembali yang buruk*. Itulah *neraka Jahanam,* tempat tinggal *yang* kelak akan *mereka masuki; maka* Jahanam itulah *seburuk-buruk tempat tinggal*.

هٰذَاۙ فَلْيَذُوْقُوْهُ حَمِيْمٌ وَّغَسَّاقٌۙ ﴿٥٧﴾ وَّاٰخَرُ مِنْ شَكْلِهٖٓ اَزْوَاجٌۗ ﴿٥٨﴾

57-58. *Inilah* azab yang Allah janjikan kepada para pendurhaka, *maka biarlah mereka merasakannya* dan mengetahui betapa pedih azab itu. Inilah *air* mendidih *yang sangat panas* dan membakar mulut, kerongkongan, serta usus mereka, *dan air yang sangat dingin,* yaitu nanah busuk dingin yang mengalir dari tubuh-tubuh penghuni neraka, *dan* di samping itu ada *berbagai macam* azab *yang lain yang serupa* pedihnya dengan azab *itu*.

هٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْۚ لَا مَرْحَبًاۢ بِهِمْۗ اِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴿٥٩﴾

59. Saat segolongan penghuni neraka memasukinya, dikatakan *kepada mereka* yang telah masuk neraka lebih dulu, *"Ini rombongan besar* pengikut-pengikutmu *yang* dahulu mau mengikuti ajakanmu menuju kedurhakaan. Mereka akan *masuk* dan *berdesak-desak bersama kamu* di neraka." Mereka yang masuk neraka lebih dulu berkata, *"Tidak ada ucapan selamat datang* apalagi penghormatan *bagi mereka* di neraka ini, *karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka* dan disiksa bersama kami akibat perbuatan buruk yang mereka lakukan." (Lihat Surah az-Zumar/38: 71–72).

قَالُوْا بَلْ اَنْتُمْ لَا مَرْحَبًاۢ بِكُمْۗ اَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوْهُ لَنَاۚ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٦٠﴾

60. Kelompok pengikut yang hendak masuk neraka itu menjawab "*Sebenarnya kamulah yang* lebih pantas untuk *tidak menerima ucapan selamat datang* dan penghormatan, *karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab* neraka dengan mengajak kami berbuat dosa dan

menghindari petunjuk Allah." *Maka* neraka *itulah seburuk-buruk tempat menetap* dan tempat kembali mereka.

قَالُوْا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى النَّارِ ﴿٦١﴾ وَقَالُوْا مَا لَنَا لَا نَرٰى رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُمْ مِّنَ الْاَشْرَارِ ﴿٦٢﴾ اَتَّخَذْنٰهُمْ سِخْرِيًّا اَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْاَبْصَارُ ﴿٦٣﴾ اِنَّ ذٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ اَهْلِ النَّارِ ﴿٦٤﴾

61-64. Demikianlah sergahan kelompok pengikut. *Mereka berkata* lagi seraya memohon kepada Allah, *"Ya Tuhan kami, barang siapa* mengajak kami memilih jalan kesesatan dan *menjerumuskan kami ke dalam* azab yang pedih dan berat *ini, maka tambahkanlah azab kepadanya dua kali lipat di dalam neraka* dan timpakanlah laknat yang besar atas mereka." (Lihat Surah al-A'rāf/7: 38; al-Aḥzāb/33: 67–68). Para pendurhaka itu lalu berbicara *dan* saling bertanya-tanya seraya *berkata, "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang* di dunia *dahulu kami anggap sebagai orang-orang yang jahat*, hina, buruk, dan bodoh, seperti Bilal, Suhaib, dan Ammar?" *Dahulu kami menjadikan mereka olok-olokan*; apakah karena mereka tidak pantas menerima hinaan itu sehingga tidak masuk neraka bersama kami, *ataukah karena penglihatan kami yang tidak melihat mereka* di tempat ini lantaran mereka telah masuk lebih dulu?" *Sungguh, yang demikian* itu *benar-benar terjadi;* itulah *pertengkaran,* saling mencaci, menyalahkan, dan menuduh *di antara* para *penghuni neraka*.

JUZ 23

Hanya wahyu Allah yang menjelaskan berita gaib

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ مُنْذِرٌ ۖ وَّمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّا اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾

65. Sebetulnya para penghuni neraka itu di dunia dahulu telah menerima peringatan para rasul untuk mengesakan Allah dan menaati aturan-Nya. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad kepada kaum musyrik, *"Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan.* Adalah tugasku untuk menyampaikan kepadamu ancaman-Nya yang pedih bagi orang-orang yang mengingkari-Nya. Karena itu, yakinilah bahwa *tidak ada Tuhan* yang berhak disembah *selain Allah*. Dialah *Yang Maha Esa* dan tidak ada sekutu bagi-Nya, *Mahaperkasa* sehingga dapat mengalahkan siapa pun yang menentang-Nya.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾

66. Dialah *Tuhan* Pencipta *langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya*. Dia menciptakan, menguasai, mengatur, mengawasi, dan memelihara kelangsungan ciptaan-Nya. Dialah *Yang Mahaperkasa* dalam mengatur kerajaan-Nya, *Maha Pengampun* atas dosa-dosa hamba yang memohon ampunan-Nya."

قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيْمٌۙ ﴿٦٧﴾ اَنْتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُوْنَ ﴿٦٨﴾

67-68. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada orang-orang kafir, "Ajakanku mengesakan Allah dan peringatanku tentang siksa akhirat *itu adalah berita besar yang* selama ini *kamu berpaling darinya*, wahai orang-orang kafir. Berita dalam Al-Qur'an itu benar adanya, tetapi banyak manusia mengingkari."

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍۢ بِالْمَلَاِ الْاَعْلٰٓى اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٦٩﴾ اِنْ يُّوْحٰٓى اِلَيَّ اِلَّآ اَنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٠﴾

69-70. Katakanlah pula kepada mereka, "*Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang al-mala'ul a'lā itu*, yaitu malaikat, *ketika mereka berbantah-bantahan* terhadap keputusan Allah terkait penciptaan Nabi Adam sebagai khalifah di bumi. *Yang diwahyukan kepadaku* hanyalah kepastian *bahwa aku hanyalah seorang* rasul *pemberi peringatan* dan petunjuk *yang nyata* tentang adanya siksa di akhirat bagi orang-orang yang mengingkari para utusan Allah."

Kisah penciptaan Nabi Adam

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

71-72. Usai menafikan pengetahuan Rasulullah menyangkut *al-mala'ul-a'lā* kecuali apa yang sudah diwahyukan oleh Allah, pada ayat berikut Allah lalu menguraikan sekelumit tentang *al-mala'ul-a'lā* dan penciptaan Nabi Adam. *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia* Adam sebagai khalifah di bumi. Aku menciptakannya *dari tanah* bercampur air. *Kemudian, apabila telah Aku sempurnakan kejadian* fisik-*nya* dengan anggota tubuh dan bentuk yang sempurna *dan Aku tiupkan roh* ciptaan-*Ku kepadanya*, *maka tunduklah kamu* semua *dengan bersujud* penuh hormat *kepadanya*, bukan sujud penghambaan dan pengagungan.

JUZ 23

فَسَجَدَ الْمَلٰۤىِٕكَةُ كُلُّهُمْ اَجْمَعُوْنَۙ ﴿٧٣﴾ اِلَّآ اِبْلِيْسَۗ اِسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٤﴾

73-74. Sempurnalah kejadian Adam, *lalu* dengan serta-merta *para malaikat itu bersujud semuanya* sebagai bentuk penghormatan kepadanya dan bukti ketaatan kepada perintah Allah. Mereka semua bersujud, *kecuali Iblis*; *ia* enggan bersujud di hadapan Adam karena *menyombongkan diri* dan enggan menaati kepada Allah, *dan ia termasuk golongan yang kafir.*

قَالَ يٰٓاِبْلِيْسُ مَا مَنَعَكَ اَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّۗ اَسْتَكْبَرْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِيْنَ ﴿٧٥﴾ قَالَ اَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُۗ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ ﴿٧٦﴾

75-76. Mengetahui hal tersebut Allah *bertanya, "Wahai Iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud* dengan hormat *kepada* Adam *yang telah Aku ciptakan dengan kekuasaan-Ku* dan Aku muliakan? *Apakah kamu menyombongkan diri* dengan mengabaikan perintah-Ku *atau kamu* merasa *termasuk golongan yang* lebih *tinggi* dan terhormat daripada Adam?" Iblis *berkata, "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."* Iblis mengira api lebih baik daripada tanah karena api selalu membumbung sedangkan tanah selalu di bawah (Lihat Surah al-A'rāf/7: 12).

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌۖ ﴿٧٧﴾ وَّاِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِيْٓ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٧٨﴾ قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿٧٩﴾

77-79. Mengetahui kedurhakaan Iblis, Allah mengusirnya seraya *berfirman, "Kalau begitu, keluarlah kamu dari surga! Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang terkutuk,* terusir dari rahmat-Ku, dan terlarang dari surga-Ku. *Dan sungguh, kutukan-Ku tetap* berlaku *atasmu sampai hari pembalasan*, hari ketika seluruh perbuatan diperhitungkan dan dibalas." Iblis *berkata* seraya memohon, "*Ya Tuhanku*, karena Engkau telah menjadikan aku makhluk-Mu yang terlaknat, maka *tangguhkanlah* kematianku dan izinkanlah *aku* hidup *sampai pada hari mereka dibangkitkan* supaya aku bisa menggoda mereka sepanjang hayat."

قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَۙ ﴿٨٠﴾ اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٨١﴾

80-81. Allah *berfirman, "Maka sesungguhnya kamu,* wahai Iblis, *termasuk golongan yang diberi penangguhan.* Aku akan memanjangkan umurmu dan menunda kematianmu *sampai pada hari yang telah ditentukan wak-*

tunya, yaitu hari kiamat." Dengan penundaan ini Allah bermaksud memberi cobaan kepada hamba-Nya untuk menguji siapa yang menaati perintah Allah dan siapa yang mengikuti langkah Iblis.

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَۙ ٨٢ اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ٨٣

82-83. Iblis *menjawab* dan memohon lagi, "Wahai Tuhanku, *demi* kekuasan dan *kemuliaan-Mu*, berilah aku kesempatan menggoda manusia, *pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya* dengan tipu dayaku sehingga mereka memandang baik perbuatan buruk. Akan aku tipu semua manusia, *kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka,* yaitu mereka yang Kauberi taufik untuk menaati petunjuk dan perintah-Mu. Aku hanya akan mampu menggoda dan menyesatkan mereka yang kafir dan lemah imannya."

قَالَ فَالْحَقُّۖ وَالْحَقَّ اَقُوْلُۚ ٨٤

84. Allah mengabulkan permintaan Iblis seraya *berfirman, "Maka yang benar* adalah sumpah-Ku, *dan* janji-Ku pasti benar. *Hanya kebenaran itulah yang Aku katakan.*

لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ اَجْمَعِيْنَ ٨٥

85. *Sungguh, Aku akan memenuhi neraka Jahanam dengan kamu* dan keturunanmu, wahai Iblis, *dan dengan orang-orang yang mengikutimu* dalam kesesatan *di antara mereka semuanya,* yakni anak cucu Adam."

Al-Qur'an memberi peringatan kepada manusia

قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ وَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُتَكَلِّفِيْنَ ٨٦

86. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada orang-orang kafir, *"Aku* diutus oleh Allah untuk mendakwahkan risalah dan aku *tidak meminta imbalan* atau upah *sedikit pun kepadamu atasnya*. Tugasku hanyalah menyampaikan risalah dan Allah-lah yang akan memberiku upah atas tugas itu. *Dan* ketahuilah bahwa *aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada* dan suka membuat-buat.

اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ٨٧ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَاَهٗ بَعْدَ حِيْنٍ ࣖ ٨٨

87-88. Al-Qur'an *ini tidak lain hanyalah peringatan* dari Allah. Allah memenuhinya dengan petunjuk *bagi seluruh alam,* baik jin maupun

manusia, menuju jalan yang lurus dan menjadikannya pembeda antara yang hak dan yang batil. *Dan sungguh,* wahai orang-orang kafir, *kamu akan mengetahui* kebenaran *beritanya setelah beberapa waktu lagi*. Tidak lama lagi, entah di dunia atau akhirat, kamu akan mendapati kebenaran isi Al-Qur'an, seperti janji dan ancaman Allah, kejadian di masa depan, dan hari kebangkitan. []

JUZ 23

AZ-ZUMAR adalah surah ke-39 dalam Al-Qur'an. Mayoritas ulama memasukkan surah ini ke dalam golongan surah makiyah. Nama az-Zumar, yang berarti rombongan, terambil dari kata yang sama yang terdapat dalam ayat 71 dan 73 surah ini. Ayat tersebut menerangkan keadaan manusia di hari kiamat setelah dihisab. Mereka terbagi menjadi dua kelompok, satu kelompok masuk neraka dan kelompok yang lain masuk surga. Masing-masing memperoleh imbalan sesuai amal perbuatan mereka.

Surah ini terdiri atas 75 ayat dengan berbagai tema pembahasan, di antaranya keimanan, yang meliputi bukti keesaan dan kekuasaan Allah, keberadaan malaikat di sekeliling Arsy, dan keadaan manusia pada hari kiamat. Surah ini juga menjelaskan tabiat orang musyrik, kondisi orang kafir dan mukmin di akhirat, kedahsyatan hari kiamat. Di sini juga dijumpai beberapa perumpamaan yang Allah berikan agar menjadi pelajaran bagi manusia.

Hubungan antara Surah az-Zumar dengan surah sebelumnya bahwa pada akhir Surah Ṣād Allah menerangkan tentang pemenuhan janji-Nya terhadap orang-orang yang berbuat angkuh dan durhaka, serta

peringatan Allah agar memercayai isi kandungan Al-Qur'an. Adapun pada Surah az-Zumar Allah menegaskan kembali tentang kebenaran informasi yang disampaikan Al-Qur'an, karena ia turun dari sisi Allah.
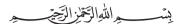
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Beribadah kepada Allah dengan ikhlas

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝١

1. Menyambung topik pada bagian akhir Surah Ṣād tentang posisi Al-Qur'an sebagai peringatan bagi seluruh alam, Allah mengawali Surah az-Zumar dengan penegasan bahwa Al-Qur'an turun dari sisi Allah. Sesungguhnya *kitab* Al-Qur'an *ini diturunkan oleh Allah Yang Mahamulia,* Mahaperkasa dalam kerajaan-Nya, dan *Mahabijaksana* dalam menciptakan sehingga tidak sedikit pun ciptaan-Nya yang sia-sia.

اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَۗ ۝٢

2. Wahai Nabi Muhammad, *sesungguhnya Kami menurunkan Kitab* suci Al-Qur'an *kepadamu* melalui perantara Jibril *dengan* membawa *kebenaran* berita maupun petunjuk. *Maka, sembahlah Allah* yang Maha Esa dan Mahakuasa *dengan tulus ikhlas* dalam *beragama*, menjauhi kemusyrikan dan keingkaran, serta taat dan patuh hanya *kepada-Nya.*

اَلَا لِلّٰهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُۗ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَۘ مَا نَعْبُدُهُمْ اِلَّا لِيُقَرِّبُوْنَآ اِلَى اللّٰهِ زُلْفٰىۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ەۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ كٰذِبٌ كَفَّارٌ ۝٣

3. *Ingatlah, hanya milik Allah agama yang murni* tanpa dicampuri kemusyrikan. *Dan orang-orang yang mengambil pelindung* serta penolong *selain Dia* dengan menuhankan berhala, patung, dan benda-benda lainnya berdalih, "Kami mengakui Allah sebagai Pencipta, tetapi Dia terlalu tinggi untuk kami dekati sehingga kami harus menyembah berhala-berhala tersebut. *Kami tidak menyembah mereka melainkan agar mereka* membantu *mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sungguh, Allah akan memberi putusan di antara mereka* yang mengesakan Allah dan yang mempersekutukan-Nya *tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta* yang menuhankan berhala, orang yang meyakini Allah memiliki anak, *dan orang yang sangat ingkar* terhadap kekuasaan dan keesaan Allah.

لَوْ اَرَادَ اللّٰهُ اَنْ يَّتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفٰى مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُۙ سُبْحٰنَهٗ ۗهُوَ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۝٤

4. *Sekiranya Allah hendak mengambil anak*, sebagaimana anggapan orang-orang musyrik*, tentu Dia akan memilih apa yang Dia kehendaki dari apa yang telah diciptakan-Nya,* bukan menuruti apa yang menjadi anggapan orang musyrik. *Mahasuci Dia* dari segala yang menyerupai-Nya. *Dialah Allah Yang Maha Esa* tanpa sekutu, *Mahaperkasa* dalam menciptakan alam raya.

Bukti keesaan Allah

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّۚ يُكَوِّرُ الَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَۗ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ اَلَا هُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ ۝٥

5. Di antara bukti kuasa Allah menciptakan, mengurus, dan mengatur alam semesta adalah bahwa *Dia menciptakan langit dan bumi dengan* tujuan *yang benar. Dia* senantiasa *memasukkan malam atas siang* sehingga gelap berganti terang, *dan* senantiasa *memasukkan siang atas malam* sehingga terang berganti gelap, *dan menundukkan matahari dan bulan; masing-masing* patuh pada hukum Allah, beredar pada porosnya, dan *berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah,* Allah menyempurnakan dan membaguskan ciptaan-Nya. *Dialah Yang Mahamulia, Maha Pengampun,* lagi Maha Penyayang.

خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ الْاَنْعَامِ ثَمٰنِيَةَ اَزْوَاجٍۗ يَخْلُقُكُمْ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنْۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِيْ ظُلُمٰتٍ ثَلٰثٍۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ فَاَنّٰى تُصْرَفُوْنَ ۝٦

6. Wahai manusia, *Dia menciptakan kamu dari diri yang satu*, yaitu Nabi Adam, *kemudian darinya Dia jadikan* Hawa sebagai *pasangannya* sehingga dari keduanya lahirlah beberapa keturunan laki-laki maupun perempuan. (Lihat Surah an-Nisā'/4: 1). *Dan Dia menurunkan* pula *delapan pasang hewan ternak untukmu,* yakni sepasang unta, sapi, domba, dan kambing (Lihat Surah al-An'ām/6: 143–144). *Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian* secara bertahap dari setetes mani menjadi segumpal darah, segumpal daging, kemudian tumbuh

menjadi janin. Janin itu berada *dalam tiga kegelapan,* yaitu kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput penutup janin dalam rahim. *Yang* berbuat *demikian itu adalah Allah,* Pencipta manusia dan alam semesta. Dialah *Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan* dan menguasai langit dan bumi. *Tidak ada tuhan* yang pantas disembah *selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan* oleh setan untuk menyembah selain Dia yang telah menciptakanmu?

Allah tidak memerlukan apa pun dari hamba-Nya

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۖ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٧)

7. Allah Mahakuasa; Dialah yang menguasai kerajaan langit dan bumi. Jadi, *jika kamu* tetap *kafir maka* ketahuilah bahwa *sesungguhnya Allah* Mahakaya dan *tidak memerlukanmu* sehingga Dia tidak akan rugi sedikit pun meski kamu ingkar. *Dan Dia,* karena kasih sayangnya, *tidak meridai kekafiran hamba-hamba-Nya* karena Dia tidak ingin mereka merugikan diri sendiri. *Jika kamu bersyukur* dengan cara beribadah kepada-Nya dan menaati-Nya, *Dia meridai kesyukuranmu itu. Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain* karena masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. *Kemudian, kepada Tuhanmulah* tempat *kembalimu* di akhirat nanti untuk dihisab, *lalu Dia beritakan kepadamu* balasan yang layak untukmu atas *apa yang telah kamu kerjakan* di dunia. *Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa* saja *yang tersimpan dalam dada* dan tebersit dalam hati.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ (٨)

8. Ayat ini berbicara tentang tabiat manusia. *Dan apabila manusia ditimpa bencana,* kesulitan, atau apa saja yang tidak menyenangkan, *dia memohon* pertolongan *kepada Tuhannya dengan kembali* taat dan mendekatkan diri *kepada-Nya. Tetapi apabila Dia memberikan nikmat,* kekayaan, atau sesuatu yang menyenangkan *kepadanya, dia lupa* akan bencana *yang pernah dia berdoa kepada Allah* agar selamat darinya *sebelum* kenikmatan *itu* datang, *dan diadakannya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menye-*

satkan manusia *dari jalan-Nya,* yaitu Islam. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada mereka, *"Bersenang-senanglah kamu sementara waktu dengan kekafiranmu itu* sampai kematian menjemputmu. *Sungguh, kamu termasuk penghuni neraka* di akhirat kelak.*"*

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ࣖ ﴿٩﴾

9. Wahai orang kafir, siapakah yang lebih mulia di sisi Allah; kamu yang memohon kepada-Nya hanya saat tertimpa bencana *ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan* membaca Al-Qur'an, salat, dan berzikir dalam *sujud dan berdiri karena* cemas dan *takut kepada* azab Allah di *akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?* Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui,* berilmu, berzikir, dan melaksanakan salat, *dengan orang-orang yang tidak mengetahui,* tidak berilmu, dan selalu mengikuti nafsunya?*" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat* dan berpikiran jernih *yang dapat menerima pelajaran* serta mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan.

JUZ 23

Perbedaan orang mukmin dan kafir

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

10. Sangatlah jauh perbedaan antara orang mukmin dengan orang kafir. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada orang mukmin bahwa Allah berfirman, *"Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu,* taatilah perintah-Nya, dan ikutilah rasul-Nya.*" Bagi orang-orang yang berbuat baik* dan taat pada perintah Allah, *di dunia ini akan memperoleh kebaikan* dan kehidupan di suatu tempat yang sejahtera. *Dan* bila kesejahteraan dan kebebasanmu beribadah terganggu, sungguh *bumi Allah itu luas,* maka berhijrahlah ke tempat yang lebih baik (Lihat Surah an-Nisā'/4: 97). *Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya* oleh Allah *tanpa batas."*

قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ﴿١١﴾ وَاُمِرْتُ لِاَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٢﴾

11-12. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan* tulus dan *penuh ketaatan,* berserah

diri hanya *kepada-Nya*, dan konsisten *dalam* melaksanakan ajaran *agama. Dan aku* pun *diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri*, patuh, dan tunduk kepada-Nya.*"*

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝١٣ قُلِ اللّٰهَ اَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْۙ ۝١٤

13-14. *Katakanlah* pula wahai Nabi, kepada manusia, *"Sesungguhnya aku takut akan* murka Allah dan *azab* yang menimpa *pada hari yang* sangat *besar* lagi dahsyat yaitu hari kiamat *jika aku durhaka kepada Tuhanku* dengan melanggar perintah-Nya.*" Katakanlah* pula kepada mereka, *"Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya* dan istikamah serta tulus *dalam* menjalankan *agamaku*.

فَاعْبُدُوْا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖۗ قُلْ اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اَلَا ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ۝١٥

15. Wahai manusia, jika kamu enggan mengikuti ajakanku untuk menyembah Allah dan lebih memilih jalan kekafiran dan kemusyrikan, *maka sembahlah selain Dia sesukamu!" Katakanlah,* wahai Nabi, kepada mereka, *"Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya* karena melakukan perbuatan yang menjerumuskan mereka ke dalam azab dan siksa *pada hari kiamat." Ingatlah!* Kerugian orang kafir *yang demikian itu adalah kerugian yang nyata* karena hanya azab kekal di neraka yang akan mereka terima di akhirat nanti.

لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌۗ ذٰلِكَ يُخَوِّفُ اللّٰهُ بِهٖ عِبَادَهٗۗ يٰعِبَادِ فَاتَّقُوْنِ ۝١٦

16. Di neraka itu orang kafir akan merasakan siksa yang datang dari segala penjuru. *Di atas mereka ada lapisan-lapisan* penutup *dari api dan di bawahnya juga ada lapisan-lapisan* tikar dari api *yang disediakan bagi mereka* di akhirat (Lihat Surah al-'Ankabūt/29: 55; al-A'rāf/7: 41). *Demikianlah Allah mengancam hamba-hamba-Nya* dengan azab yang pedih, *"Wahai hamba-hamba-Ku,* takutlah akan azab Allah yang akan menimpamu. Agar kamu selamat *maka bertakwalah kepada-Ku* secara maksimal.*"*

Orang yang mendapat hidayah Allah

وَالَّذِيْنَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوْتَ اَنْ يَّعْبُدُوْهَا وَاَنَابُوْٓا اِلَى اللّٰهِ لَهُمُ الْبُشْرٰىۚ فَبَشِّرْ عِبَادِۙ ۝١٧ الَّذِيْنَ

JUZ 23

يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿١٨﴾

17-18. Demikianlah azab yang Allah janjikan bagi orang musyrik. *Dan* adapun *orang-orang yang menjauhi tagut*—yaitu setan dan apa saja yang dipertuhankan—serta *tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira* berupa ampunan dan surga dari Allah. *Sebab itu, sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku,* yaitu *mereka yang mendengarkan perkataan,* yakni ajaran Al-Qur'an maupun hadis, *lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya* karena wahyu Allah adalah perkataan yang terbaik. *Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai pikiran sehat* dan tidak diliputi kekeruhan.

اَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِۗ اَفَاَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِى النَّارِۚ ﴿١٩﴾ لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۙتَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ەۗ وَعْدَ اللّٰهِ ۗ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ الْمِيْعَادَ ﴿٢٠﴾

19-20. Tugas rasul tidak lebih dari sekadar menyampaikan dakwah kepada umatnya. Hanya Allahlah yang memberi hidayah kepada yang Dia kehendaki. *Maka apakah orang-orang yang telah dipastikan mendapat azab* karena kekafiran mereka*; apakah engkau akan* mampu *menyelamatkan orang yang* dipastikan *berada dalam api neraka?* Tentu tidak mampu. *Tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya* dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, *mereka mendapat kamar-kamar* di surga yang *di atasnya terdapat pula kamar-kamar yang dibangun* bertingkat-tingkat, *yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* dengan aneka rasa dan warna (Lihat Surah Muḥammad/47: 15). Itulah *janji Allah* yang sebenar-benarnya. *Allah tidak akan* pernah *memungkiri janji*-Nya.

Tanda-tanda kekuasaan Allah

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَسَلَكَهٗ يَنَابِيْعَ فِى الْاَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهٖ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهٗ حُطَامًا ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ࣖ ﴿٢١﴾

21. Wahai manusia, *apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah*

JUZ 23

menurunkan air hujan *dari langit, lalu diaturnya* air hujan itu *menjadi sumber-sumber air* yang memancar dan sungai-sungai yang mengalir *di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian* tumbuhan itu berubah *menjadi kering* dan layu, *lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan* setelah segar kehijauan, *kemudian dijadikan-Nya* tumbuhan itu mati dan *hancur berderai-derai. Sungguh, pada* proses penciptaan *yang demikian* bertahap-tahap *itu terdapat pelajaran* berharga dan nasihat bermanfaat *bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat* dan fitrah yang lurus.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia

اَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ فَهُوَ عَلٰى نُوْرٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٢٢

22. Tidaklah sama antara para pendurhaka yang tidak mengambil pelajaran dari kejadian di sekitarnya dengan orang-orang yang mempunyai akal sehat dan mempergunakannya untuk beriktibar. *Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk* menerima *agama Islam* dan mengamalkan ajarannya *lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya* sehingga mau mengikuti petunjuk Rasulullah sama dengan orang yang hatinya membatu? Tentu tidak sama. *Maka, celakalah mereka yang hatinya telah membatu* karena enggan *untuk mengingat Allah* dan menyimpang dari jalan-Nya. *Mereka itu* berada *dalam kesesatan yang nyata* karena tidak mendapat taufik dan hidayah Allah untuk menerima kebenaran.

اَللّٰهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتٰبًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ٢٣

23. *Allah telah menurunkan perkataan yang* memiliki susunan kata dan kandungan *paling baik,* yaitu *Al-Qur'an yang serupa* keindahan susunan antara ayat-ayatnya *lagi* disebut *berulang-ulang* baik redaksi, hukum, pelajaran, maupun kisahnya agar membawa pengaruh kuat pada diri pembacanya. Allah menurunkan Al-Qur'an yang *gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya* ketika mendengar peringatan dan ancaman di dalamnya, *kemudian menjadi tenang kulit dan*

hati mereka ketika mengingat Allah dan mendengar berita serta janji yang menggembirakan. *Itulah petunjuk Allah* bagi orang-orang yang mau mendengarkan*; dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat* dari jalan kebenaran *oleh Allah* lantaran lebih memilih jalan kesesatan dan berpaling dari kebenaran daripada mengikuti tuntunan Rasulullah, *maka tidak seorang pun yang dapat memberi*-nya *petunjuk* dan menuntunnya menuju jalan kebenaran.

أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ وَقِيلَ لِلظَّٰلِمِينَ ذُوقُواْ مَا كُنتُمۡ تَكۡسِبُونَ ٢٤

24. *Maka, apakah orang-orang yang* tangannya terbelenggu lalu berusaha *melindungi* diri dengan *wajahnya* untuk *menghindari azab yang buruk pada hari kiamat* sama dengan orang mukmin yang selamat dari azab dan berhasil masuk surga? Tentu tidak sama. *Dan dikatakan kepada orang-orang yang* berbuat *zalim* dan syirik, *"Rasakanlah olehmu balasan* atas *apa yang telah kamu kerjakan* berupa kekafiran dan kemusyrikan di dunia.*"*

كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَأَتَىٰهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ٢٥

25. Tidakkah orang-orang musyrik Mekah itu mengambil pelajaran dari kehancuran umat-umat durhaka terdahulu? *Orang-orang yang* hidup *sebelum mereka telah mendustakan* rasul-rasulnya sebagaimana mereka mendustakan Nabi Muhammad, *maka* saat mereka lengah *datanglah kepada mereka azab* Allah secara tiba-tiba *dari arah yang tidak mereka sangka*.

فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلۡخِزۡيَ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَكۡبَرُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٢٦

26. *Maka Allah menimpakan kepada mereka* azab dan *kehinaan pada kehidupan dunia* serta menyiapkan bagi mereka azab yang pedih di akhirat. *Dan sungguh, azab akhirat lebih besar* daripada azab dunia. *Kalau* saja *mereka mengetahui* hal itu niscaya mereka akan beriman dan berbuat baik. Hanya kebodohan dan ketundukan pada hawa nafsu yang membuat mereka tersesat.

Perumpamaan dalam Al-Qur'an

وَلَقَدۡ ضَرَبۡنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٖ لَّعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٢٧ قُرۡءَانًا عَرَبِيًّا غَيۡرَ

JUZ 23

ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

27-28. Al-Qur'an adalah kitab yang berisi tuntunan hidup bagi umat manusia, salah satunya dengan jalan menyajikan perumpamaan. *Dan sungguh, telah Kami buatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan* tentang umat-umat terdahulu yang Allah binasakan. Perumpamaan itu Kami tujukan *bagi* umat *manusia agar mereka dapat* memperoleh *pelajaran* lalu menyadari kesalahannya. Kitab tersebut yaitu *Al-Qur'an* yang redaksinya tersusun *dalam bahasa Arab; tidak ada kebengkokan* atau ajaran yang salah di dalamnya. Kami turunkan Al-Qur'an itu *agar mereka bertakwa* kepada Allah dan meninggalkan kekafiran.

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيْهِ شُرَكَاۤءُ مُتَشَاكِسُوْنَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيٰنِ مَثَلًاۗ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗبَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. *Allah membuat perumpamaan* dalam Al-Qur'an tentang orang-orang yang menyekutukan Allah dan yang mengesakan-Nya. Perumpamaan itu berupa *seorang* budak *laki-laki* dewasa dan kuat *yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat, yang* diperebutkan *dalam perselisihan,* membuat budak itu bingung menentukan siapa yang harus ia ikuti, *dan* perumpamaan satunya berupa *seorang hamba sahaya* lain *yang menjadi milik penuh dari seorang* saja sehingga ia tahu pasti siapa tuannya. *Adakah kedua hamba sahaya itu sama keadaannya?* Tentu tidak sama. *Segala puji bagi Allah* yang telah membuat perumpamaan yang jelas itu sebagai pelajaran, *tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui* pelajaran yang dipaparkan sehingga mereka tersesat.

اِنَّكَ مَيِّتٌ وَّاِنَّهُمْ مَّيِّتُوْنَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ ﴿٣١﴾

30-31. Wahai Nabi Muhammad, *sesungguhnya engkau akan mati* dan kembali ke hadirat Tuhanmu, *dan mereka* yang ingkar itu pun *akan mati* pula. *Kemudian, sesungguhnya kamu* semua *pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu,* kemudian Dia akan memberi keputusan secara adil; orang beriman akan mendapatkan surga dan orang kafir akan mendapatkan siksa neraka.[]

JUZ 24

Sanksi bagi orang kafir dan anugerah bagi orang yang bertakwa

فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللّٰهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ اِذْ جَاۤءَهٗ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Pada ayat yang lalu digambarkan bahwa nanti di hari kemudian manusia akan saling berbantah-bantahan di hadapan Allah, lalu Allah memberi putusan-Nya. Keputusan itu berupa anugerah bagi yang berbuat baik dan sanksi bagi yang berbuat zalim. *Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah* dengan mengatakan bahwa Da mempunyai sekutu, *dan mendustakan kebenaran*, yakni Al-Qur'an, *yang datang kepadanya* melalui Rasul? *Bukankah* mereka sudah diberitahu bahwa *neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir*? Inilah sanksi yang ditimpakan Allah bagi orang-orang kafir.

وَالَّذِيْ جَاۤءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهٖٓ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. *Dan* berbeda dengan orang-orang kafir itu, ada *orang yang membawa kebenaran,* yakni Nabi Muhammad, *dan orang yang membenarkannya,* yakni orang-orang yang beriman dan menjadi pengikutnya yang setia. *Mereka itulah orang yang bertakwa.*

لَهُمْ مَّا يَشَاۤءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ ذٰلِكَ جَزٰۤؤُا الْمُحْسِنِيْنَ ۚ ﴿٣٤﴾

34. Sebagai penghargaan dari Allah, *mereka memperoleh apa* saja *yang mereka kehendaki* yang terdapat *di sisi Tuhannya. Demikianlah* karunia yang besar sebagai *balasan* dan anugerah *bagi orang-orang yang berbuat baik.*

لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ عَمِلُوْا وَيَجْزِيَهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Di samping itu, orang-orang yang bertakwa juga beroleh janji, *agar Allah* senantiasa *menghapus,* yakni memberikan pengampunan atas *perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan, dan* juga

memberi pahala kepada mereka dengan yang terbaik daripada apa yang mereka kerjakan selama hidup di dunia.

اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ۗ وَيُخَوِّفُوْنَكَ بِالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ۚ ﴿٣٦﴾

36. Setelah menjelaskan anugerah bagi orang-orang bertakwa, Allah menyatakan pada ayat ini bahwa Dialah pelindung hamba-hamba-Nya dengan mencukupi segala keperluan mereka. *Bukankah Allah yang* Mahakuasa dan Maha Pemurah itu telah *mencukupi* segala sesuatu yang diperlukan oleh *hamba-Nya? Mereka,* orang-orang musyrikin Mekah itu, *menakut-nakutimu* wahai, Nabi Muhammad, *dengan* tuhan-tuhan *yang selain Dia. Barang siapa* yang *dibiarkan* secara bebas memilih *kesesatan oleh Allah* dan hatinya cenderung kepada kesesatan itu, *maka tidak* ada *seorang pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.*

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّضِلٍّ ۗ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِعَزِيْزٍ ذِى انْتِقَامٍ ﴿٣٧﴾

37. *Dan* sebaliknya, *barang siapa* yang hatinya sudah *diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak* akan ada *seorang pun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Mahaperkasa dan mempunyai* kekuasaan untuk *menghukum* orang-orang yang memilih jalan kesesatan?

Pengakuan musyrikin Mekah bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلْ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِيَ اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كٰشِفٰتُ ضُرِّهٖٓ اَوْ اَرَادَنِيْ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكٰتُ رَحْمَتِهٖ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ ۗ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Ayat yang lalu diakhiri dengan sebuah pertanyaan retorik, bukankah Allah Mahaperkasa lagi Maha Memiliki Pembalasan? Maka berkaitan dengan itu, ayat-ayat berikut menegaskan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta. Argumen tentang itu adalah jawaban yang diberikan oleh orang-orang musyrikin Mekah sendiri yang menyembah berhala. *Dan sungguh, jika engkau,* wahai Nabi Muhammad, *tanyakan kepada mereka* orang-orang musyrikin Mekah itu, *"Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" niscaya mereka* pasti *menjawab*, "Pencipta langit dan

bumi adalah *Allah."* Oleh sebab itu, *katakanlah* kepada mereka, *"Kalau begitu, tahukah kamu* bagaimana cara menerangkan kepadaku *tentang* kekuasaan *apa* yang dimiliki oleh berhala *yang kamu sembah selain Allah* itu, *jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka* berhala-berhala itu *dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Cukuplah Allah* yang Maha Esa dan Mahaperkasa itu *bagiku.* Hanya *kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri* setelah berusaha sekuat kemampuannya."

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ ﴿٣٩﴾

39. Penjelasan ayat di atas menggambarkan posisi Nabi Muhammad ketika berhadapan dengan orang-orang musyrikin Mekah yang menyembah berhala. Untuk mempertegas posisi itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada kaumnya utuk mengerjakan apa yang ingin mereka kerjakan dan Nabi mengerjakan apa yang Nabi kerjakan. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu* dan sikap hidup kalian, *aku pun berbuat* demikian sesuai dengan sikap hidup dan kepercayaan yang telah dihidayahkan Allah kepadaku. *Kelak kamu akan mengetahui* apa hasil perbuatan tersebut.

مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿٤٠﴾

40. Yaitu mengetahui *siapa yang mendapat siksa yang menghinakan* dalam kehidupan dunia, *dan* siapa pula yang *kepadanya ditimpakan azab yang kekal* di kehidupan akhirat."

Allah menurunkan Al-Qur'an dengan hak

اِنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَلِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَاۚ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٤١﴾

41. Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bekerja bersungguh-sungguh menyampaikan kebenaran yang ditugaskan Allah kepada beliau. Ayat-ayat berikut seakan mempertegas tugas beliau tersebut dengan Al-Qur'an yang sudah berada di tangan beliau. *Sungguh, Kami* telah *menurunkan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad,

JUZ 24

Kitab, yakni Al-Qur'an *dengan* benar (Lihat: Surah az-Zumar/39 :1-2), serta *membawa kebenaran untuk manusia; barang siapa* memilih untuk *mendapat petunjuk, maka* petunjuk itu *untuk dirinya sendiri, dan siapa* yang memilih jalan *sesat, maka sesungguhnya kesesatan itu* juga semata-mata *untuk dirinya sendiri, dan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap* kesesatan yang telah *mereka* pilih.

ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلۡأَنفُسَ حِينَ مَوۡتِهَا وَٱلَّتِي لَمۡ تَمُتۡ فِي مَنَامِهَاۖ فَيُمۡسِكُ ٱلَّتِي قَضَىٰ عَلَيۡهَا ٱلۡمَوۡتَ وَيُرۡسِلُ ٱلۡأُخۡرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

42. Karena Nabi Muhammad dinyatakan tidak bertanggung jawab atas kesesatan manusia, ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah saja yang bertanggung jawab dan menggenggam hidup manusia, semenjak kehidupan dunia sampai ke kehidupan akhirat. Hanya *Allah*-lah yang *memegang nyawa* seseorang *pada saat kematiannya dan nyawa* seseorang *yang belum mati ketika dia tidur, maka Dia tahan nyawa* orang *yang telah Dia tetapkan kematiannya* ketika dia mati, *dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan* ketika dia tidur. *Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda* kebesaran *Allah bagi kaum yang* mau *berpikir.*

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَۚ قُلۡ أَوَلَوۡ كَانُواْ لَا يَمۡلِكُونَ شَيۡـٔٗا وَلَا يَعۡقِلُونَ ٤٣

43. Kendatipun sudah dijelaskan berulang-ulang bahwa Allah itu Mahakuasa lagi Mahaperkasa yang mengatur perjalanan alam semesta dan hidup manusia, namun orang-orang musyrik Mekah itu tetap saja tidak mau mengakuinya. mengapa demikian? *Ataukah* hal itu disebabkan karena *mereka* telah *mengambil* berhala-berhala sebagai *penolong selain Allah? Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Apakah* kamu masih mengambilnya juga sebagai perantara *meskipun mereka* berhala-berhala itu *tidak memiliki sesuatu apa pun dan* juga *tidak mengerti* karena memang berhala-berhala itu hanyalah benda mati?"

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعٗاۖ لَّهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ ثُمَّ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٤٤

44. Oleh sebab itu, *katakanlah* kepada mereka wahai Nabi Muhammad, *"Pertolongan itu hanya milik Allah* saja *semuanya,* karena Dia adalah pemilik mutlak. *Dia memiliki kerajaan langit dan bumi. Kemudian* hanya *kepada-Nya kamu* akan *dikembalikan."*

Sikap buruk orang-orang yang tidak percaya kepada akhirat

وَاِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَحْدَهُ اشْمَـَٔزَّتْ قُلُوْبُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِۚ وَاِذَا ذُكِرَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Ayat-ayat yang lalu menjelaskan penurunan Al-Qur'an secara hak dan pengingkaran orang-orang musyrik Mekah terhadap kebenaran yang dibawanya. Ayat-ayat berikut lebih memerinci bentuk kesesatan mereka melalui sikap buruk yang mereka punyai. *Dan apabila yang disebut hanya nama Allah,* tanpa menyebut nama berhala-berhala yang mereka sembah, maka *kesal sekali hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat* itu. *Namun apabila nama-nama sembahan selain Allah yang* mereka jadikan perantara menyembah Allah *disebut, tiba-tiba mereka menjadi* bangga dan *bergembira.*

قُلِ اللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ عٰلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْ مَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Guna menghadapi sikap buruk mereka itu, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdoa. *Katakanlah* atau berdoalah, *"Ya Allah, Pencipta langit dan bumi,* Engkaulah Zat *yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata,* hanya *Engkaulah,* tidak ada yang lain, *yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu*. Dengan perkenan-Mu ya Allah, jatuhkanlah putusan *tentang apa yang selalu mereka perselisihkan."*

وَلَوْ اَنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لَافْتَدَوْا بِهٖ مِنْ سُوْۤءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ وَبَدَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مَا لَمْ يَكُوْنُوْا يَحْتَسِبُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. *Dan* andai kata orang-orang musyrik itu mengetahui dan menyadari putusan apa yang akan dijatuhkan Allah terhadap mereka, maka persoalannya akan menjadi lain. Sebab, *sekiranya orang-orang yang zalim,* yang menganiaya diri sendiri itu *mempunyai segala apa yang ada di bumi* berupa kekayaan yang berlimpah, *dan ditambah lagi sebanyak itu* bersamanya, *niscaya mereka* pasti *akan menebus dirinya dengan itu dari* memperoleh *azab yang buruk pada hari Kiamat. Dan* dengan demikian akan lebih *jelaslah bagi mereka* bahwa *azab dari Allah yang dahulu tidak pernah mereka perkirakan* betapa buruk dan pedihnya.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. *Dan* demikian pula akan semakin *jelaslah bagi mereka* akibat buruk dari *kejahatan* seperti *apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka* akan *diliputi oleh* azab disebabkan oleh *apa yang dahulu mereka selalu memper-olok-olokkannya.*

Manusia cenderung menyombongkan diri

فَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۚ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Setelah pada ayat-ayat yang lalu dilukiskan keadaan orang-orang yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Allah, maka pada ayat-ayat berikut diungkap penyebab mengapa orang-orang tersebut melakukan pelanggaran itu. *Maka apabila manusia ditimpa* bahaya atau *bencana dia* akan *menyeru Kami* meminta pertolongan, *kemudian* sebaliknya, *apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya, dia* akan *berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena* ilmu dan *kepintaranku* sendiri." *Sebenarnya* tidaklah seperti yang dia duga, nikmat *itu* sendiri *adalah ujian* dari Allah, *tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui* dan tidak menyadarinya.

قَدْ قَالَهَا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sikap yang tergambar di atas bukan hanya dimiliki oleh orang-orang musyrik Mekah, tetapi juga oleh orang-orang yang jauh sebelum mereka. *Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka,* yaitu Qarun pada masa Nabi Musa, *pun telah mengatakan hal itu* juga (Lihat juga Surah al-Qaṣaṣ/28: 78), *maka* oleh sebab itu, *tidak berguna lagi bagi mereka* sedikit pun *apa yang dahulu mereka kerjakan* di kehidupan dunia.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا ۚ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ هَٰؤُلَاءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾

51. *Lalu* karena itu, *mereka ditimpa* bencana *dari akibat buruk* dari *apa yang mereka perbuat* di dunia. *Dan* demikian pula *orang-orang yang zalim di antara mereka juga akan dikenai* bencana *dari akibat buruk apa yang* telah *mereka kerjakan dan mereka tidak dapat melepaskan diri* dari azab itu.

اَوَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيَقْدِرُ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ࣖ ﴿٥٢﴾

52. *Dan tidakkah mereka mengetahui* dan menyadari *bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan* juga *membatasinya* bagi siapa yang Dia kehendaki? *Sesungguhnya pada yang demikian,* yakni melapangkan dan menyempitkan rezeki *itu, terdapat tanda-tanda* kekuasaan Allah *bagi kaum yang beriman.*

Larangan berputus asa dari rahmat Allah

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗاِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

53. Pada ayat yang lalu digambarkan betapa buruknya sanksi yang diperoleh orang-orang yang durhaka. Segala apa yang sudah mereka peroleh di dunia tidak memberi manfaat sedikit pun untuk keselamatan mereka. Ayat-ayat berikut menggambarkan betapa Allah itu Maha Pengasih lagi Maha Pengampun bagi hamba-hamba-Nya. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Wahai hamba-hamba-Ku, yang* telah berbuat *melampaui batas terhadap diri mereka sendiri* karena banyak melakukan kedurhakaan! *Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya* selama yang berdosa itu bertobat dan kembali ke jalan yang lurus. *Sungguh, Dialah* Zat *Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."*

وَاَنِيْبُوْٓا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. *Dan* ingatkan juga kepada mereka, wahai Nabi Muhammad, *"Kembalilah kamu kepada Tuhanmu* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *dan berserah dirilah* selalu *kepada-Nya* dengan tulus sepenuh hati, *sebelum datang azab kepadamu,* yang *kemudian* membuat *kamu tidak dapat ditolong* lagi."

وَاتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَّاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ۙ ﴿٥٥﴾

55. *Dan* katakanlah kepada mereka, *"Ikutilah* dengan *sebaik-baik*nya *apa yang telah diturunkan kepadamu,* yakni Al-Qur'an, *dari Tuhanmu se-*

JUZ 24

belum datang azab kepadamu secara mendadak apabila kamu tidak mau mengikuti petunjuk yang terdapat di dalamnya, *sedang kamu tidak menyadarinya* sehingga kamu tidak bersiap diri menghadapinya."

Jangan ada lagi penyesalan di kemudian hari

أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ السَّاخِرِينَ ﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَىٰنِي لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

56-58. Setelah pada ayat yang lalu dijelaskan agar jangan berputus asa dari rahmat Allah dan seruan agar Nabi Muhammad memberi peringatan agar mengikuti ajaran Al-Qur'an, pada ayat-ayat berikut dijelaskan tujuan peringatan itu disampaikan. Tujuannya adalah *agar jangan ada orang yang mengatakan* ketika siksaan tersebut datang, *"Alangkah besar penyesalanku atas kelalaian* dan kelengahan-*ku dalam* menunaikan kewajiban *terhadap Allah, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan* agama Allah," *Atau* agar jangan *ada* lagi *yang* akan *berkata* dengan penuh penyesalan, *"Sekiranya Allah memberi* aku *petunjuk* dan *kepadaku* dibentangkan jalan yang lurus, *tentulah aku termasuk* ke dalam kelompok *orang-orang yang bertakwa," Atau* agar jangan *ada* lagi orang *yang* mengalami penyesalan yang sama sehingga dia *berkata ketika melihat azab* di hari kemudian, *"Sekiranya aku dapat kembali* ke dunia, *tentu aku* akan *termasuk* ke dalam kelompok *orang-orang yang berbuat baik."*

بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾

59. Untuk menghindari penyesalan itulah, Allah memberi peringatan kepada manusia. *Sungguh, sebenarnya* kalau kalian mau mendengarkan *keterangan-keterangan-Ku* yang *telah datang kepadamu* yang dibawa oleh para nabi dan rasul, kalian tidak akan menyesal di hari kemudian. Akan *tetapi, kamu mendustakannya, malah kamu menyombongkan diri dan termasuk orang kafir* dan durhaka.

وَيَوْمَ الْقِيَٰمَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُمْ مُسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

60. *Dan* kelak *pada hari Kiamat, engkau* wahai Nabi Muhammad atau siapa pun, *akan melihat* bagaimana nasib *orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, wajahnya* akan terlihat *menghitam. Bukankah* sudah sejak awal diberitahukan bahwa *neraka Jahanam itu* adalah *tempat tinggal* yang sengaja disediakan *bagi orang yang menyombongkan diri?*

وَيُنَجِّى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْۖ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوْۤءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝٦١

61. *Dan* pada hari itu *Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan* dan keberhasilan *mereka*. Hal itu mereka peroleh karena telah mengikuti petunjuk Allah. *Mereka tidak disentuh* sedikit pun *oleh azab dan* mereka pun *tidak* pula *bersedih hati.*

Allah adalah zat yang Maha Pencipta dan Pemilik segala

اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍۙ وَّهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ۝٦٢

62. Pada ayat-ayat yang lalu digambarkan kemahakuasaan Allah menjatuhkan sanksi bagi orang yang durhaka, dan melimpahkan anugerah bagi orang yang taat. Pada ayat-ayat berikut, Al-Qur'an merinci lebih detail tentang Kemahakuasaan Allah itu. *Allah* Yang Maha Esa adalah *pencipta segala sesuatu dan* hanya *Dia* sajalah, tidak ada yang lain, *Maha Pemelihara atas segala sesuatu* itu.

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۝٦٣

63. Dan *milik-Nyalah kunci-kunci* perbendaharaan *langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir* yakni ingkar *terhadap ayat-ayat Allah* dan memperolok-olokkannya, *mereka itulah orang yang* mengalami kerugian.

قُلْ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَأْمُرُوْۤنِّيْٓ اَعْبُدُ اَيُّهَا الْجٰهِلُوْنَ ۝٦٤

64. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Apakah kamu* masih *menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?* Padahal sudah sangat jelas bukti-bukti keesaan dan kemahakuasaan-Nya dari yang lain."

وَلَقَدْ اُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَۚ لَىِٕنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ۝٦٥

JUZ 24

65. *Dan* ingatlah, *sungguh telah diwahyukan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *dan* juga telah diwahyukan *kepada* nabi-nabi *yang sebelummu, "Sungguh* Aku tegaskan, *jika engkau mempersekutukan*-Ku dengan yang lain, sebagaimana ajakan mereka kepadamu, *niscaya akan hapuslah* seluruh *amalmu dan tentulah engkau* akan *termasuk* ke dalam kelompok *orang yang rugi.*

بَلِ اللّٰهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Oleh *karena itu,* janganlah penuhi ajakan mereka, *hendaklah Allah* Yang Maha Esa *saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur."*

Ingatlah akan datangnya hari Kiamat

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖۖ وَالْاَرْضُ جَمِيْعًا قَبْضَتُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَالسَّمٰوٰتُ مَطْوِيّٰتٌۢ بِيَمِيْنِهٖ ۗسُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٧﴾

JUZ 24

67. Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah digambarkan sebagai Pencipta dan Pemilik segala, dan Nabi Muhammad diperintah untuk menolak ajakan orang-orang musyrik Mekah untuk menyembah selain Allah. Ayat-ayat berikut membawa kecaman terhadap orang-orang musyrik tersebut. *Dan* ketahuilah bahwa dengan ajakan menyekutukan Allah itu, *mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya*, *padahal bumi* dengan *seluruh* isi-*nya* berada *dalam genggaman* tangan-*Nya pada hari Kiamat, dan* demikian pula *langit* dengan seluruh lapisannya *digulung* oleh Allah *dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia* dari segala apa yang tidak wajar bagi-Nya *dan Mahatinggi Dia dari* segala *apa yang mereka persekutukan* dengan-Nya.

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اُخْرٰى فَاِذَا هُمْ قِيَامٌ يَّنْظُرُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. *Dan* ketahuilah bahwa ketika *sangkakala pun ditiup* oleh malaikat Israfil*, maka matilah semua* makhluk *yang* ada *di langit dan* juga makhluk yang ada *di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah* untuk mati pada saat yang lain sesudah itu. *Kemudian* sesudah waktu berlalu sekian lama, sangkakala itu *ditiup sekali lagi*, *maka seketika itu* dengan serta merta *mereka bangun* dari kuburnya *menunggu* keputusan Allah bagi

diri masing-masing.

وَاَشْرَقَتِ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتٰبُ وَجِايْۤءَ بِالنَّبِيّٖنَ وَالشُّهَدَاۤءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ٦٩

69. *Dan* bersamaan dengan itu, *bumi,* yakni Padang Mahsyar, tempat semua makhluk berkumpul untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan, *menjadi terang benderang dengan cahaya* keadilan *Tuhannya; dan buku-buku* rekam jejak perbuatan *diberikan* dan kemudian dibaca oleh mereka masing-masing satu persatu *Nabi-nabi* menjadi saksi bagi umatnya, *dan saksi-saksi* atas amal mereka-*pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan* oleh Allah *di antara mereka* satu persatu *secara adil, sedang mereka tidak dirugikan* sedikit pun.

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ࣖ ٧٠

70. *Dan* sebagai bukti atas keadilan putusan itu, *kepada setiap jiwa diberi balasan* yang setimpal *dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, dan Dia* Allah Hakim Yang Maha Adil *lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.*

Manusia menerima risiko atas perbuatannya

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًاۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءُوْهَا فُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَتْلُوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ هٰذَاۗ قَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ٧١

71. Pada ayat yang lalu dinyatakan bahwa di Padang Mahsyar digelar peradilan yang mengadili setiap perbuatan manusia, dan Allah akan menjatuhkan putusan-Nya dalam peradilan itu dengan seadil-adilnya tanpa ada yang dirugikan. Pada ayat-ayat berikut digambarkan bagaimana putusan itu dilaksanakan. Pada waktu itu, *orang-orang yang kafir digiring ke* pintu *neraka Jahanam secara berombongan. Sehingga apabila mereka* telah *sampai kepadanya* yakni ke neraka, kemudian *pintu-pintunya dibukakan, dan penjaga-penjaga* neraka itu *berkata kepada mereka, "Apakah* sebelum ini *belum pernah datang kepadamu rasul-rasul* yang dipilih *dari kalangan* masyarakat *kamu* sendiri, *yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu, dan* juga *memperingatkan kepadamu akan* keniscayaan *pertemuan* dengan

harimu ini?" Mereka menjawab, "Benar, para rasul memang *ada* dan telah memperingatkan kami tentang hari ini, *tetapi* kami mendustakannya*."* Namun demikian, *ketetapan azab pasti* tetap *berlaku terhadap orang-orang kafir.*

قِيلَ ادْخُلُوٓا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

72. Setelah mendengar pengakuan itu, seketika *dikatakan* kepada orang-orang kafir itu, *"Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu* sesuai dengan tingkat kedurhakaan yang kalian lakukan, dan kamu akan *kekal di dalamnya* selama-lamanya*." Maka* sungguh neraka Jahanam *itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang* angkuh dan *menyombongkan diri.*

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتّٰىٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾

73. *Dan* pada waktu yang bersamaan *orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya* dan beramal saleh, *diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka* telah *sampai kepadanya* yakni ke pintu surga *dan* kemudian *pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka, "Kesejahteraan* senantiasa dilimpahkan *atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah* dengan suka cita, dan *kamu kekal* menetap *di dalamnya* untuk selama-lamanya*."*

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۖ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾

74. Mereka dipersilakan masuk dengan penuh suka cita, *dan mereka* pun lalu *berkata, "Segala puji bagi Allah* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *yang telah memenuhi janji-Nya* melalui para rasul *kepada kami, dan telah memberikan tempat,* yakni surga, *ini kepada kami, sedang kami* diperkenankan *menempati surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka* surga itulah *sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal* kebajikan di dunia.

وَتَرَى الْمَلٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۖ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

JUZ 24

75. *Dan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbih* secara terus-menerus *sambil memuji Tuhannya; lalu* setelah itu *diberikan keputusan* yang pasti *di antara mereka* hamba-hamba Allah itu *secara adil, dan dikatakan* kepada mereka ucapan sanjungan, "Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn", *Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."*

JUZ 24

SURAH Gāfir termasuk ke dalam kelompok surah-surah makkiyah. Ayat-ayatnya berjumlah 85 ayat. Nama Gāfir yang berarti "Yang Maha Mengampuni" terambil dari kata yang terdapat pada ayatnya yang ke-3. Surah ini juga diberi nama *Ḥā Mīm al-Mu'min* yang disingkat al-Mu'min, nama yang sudah dikenal sejak masa Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.

Surah Gāfir mengandung pokok-pokok keimanan tentang Allah, berkenaan dengan sifat-sifat, kebesaran dan keagungan-Nya, Al-Qur'an benar wahyu dari Allah, dan bukti-bukti tentang adanya hari kebangkitan. Juga dikisahkan tentang Nabi Musa dan Fir'aun sebagai pengajaran bagi orang-orang beriman.
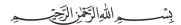
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Al-Qur'an adalah benar wahyu dari Allah

حٰمۤ ۚ ﴿١﴾

1. *Ḥā Mīm,* hanya Allah yang mengetahui maksudnya.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِۙ ﴿٢﴾

2. Di ayat-ayat terakhir Surah az-Zumar, Al-Qur'an menggambarkan bagaimana perlakuan yang ditetapkan oleh Allah terhadap orang-orang kafir dan orang-orang mukmin. Salah satu penyebab dari terjadinya dua bentuk perlakukan tersebut adalah sikap mereka terhadap Al-Qur'an. Oleh sebab itu, ayat-ayat berikut di awal surah ini menegaskan kembali kebenaran Al-Qur'an itu. *Kitab ini* yakni Al-Qur'an yang *diturunkan* kepadamu, wahai Nabi Muhammad, benar-benar *dari Allah Yang Mahaperkasa* lagi *Maha Mengetahui.*

غَافِرِ الذَّنْۢبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ اِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾

3. Dia Allah *Yang* Maha Pengampun, *mengampuni dosa dan menerima tobat* bagi orang yang mau memohon ampunan dan bertobat, *dan* pada waktu yang bersamaan juga sangat *keras hukuman-Nya;* serta Dia juga *yang memiliki karunia. Tidak ada tuhan* yang berhak untuk disembah *selain Dia. Hanya kepada-Nya* saja-*lah* semua makhluk *kembali.*

مَا يُجَادِلُ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ اِلَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ﴿٤﴾

4. Adalah suatu keniscayaan bahwa *tidak ada* orang *yang memperdebatkan tentang* kebenaran dari *ayat-ayat Allah* dengan tujuan memperolok-olokkan atau menimbulkan keraguan terhadapnya, *kecuali* apa yang dilakukan oleh *orang-orang yang kafir. Karena itu, janganlah engkau* wahai Nabi Muhammad *tertipu oleh keberhasilan usaha mereka* yang menghasilkan berbagai kesenangan yang mereka peroleh *di seluruh negeri.*

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّالْاَحْزَابُ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۖوَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍۢ بِرَسُوْلِهِمْ لِيَأْخُذُوْهُ وَجَادَلُوْا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ فَاَخَذْتُهُمْ ۗفَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾

JUZ 24

5. *Sebelum mereka,* orang-orang musyrik Mekah, mendustakan wahyu Allah, *kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu setelah mereka telah* terlebih dahulu melakukan hal yang sama, yakni *mendustakan* rasul-rasul Allah, *dan setiap umat* ketika itu juga *telah merencanakan* tipu daya *terhadap rasul mereka untuk menawannya* bahkan sampai mencelakakan-nya, *dan mereka membantah dengan* alasan *yang batil untuk melenyapkan kebenaran* yang dibawa oleh para rasul itu. *Karena itu, Aku,* Allah Yang Mahaperkasa, *tawan* dan siksa *mereka* dengan azab. *Maka* camkanlah dengan sungguh-sungguh bahwa *betapa* pedihnya *azab-Ku?*

وَكَذٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ۘ ﴿٦﴾

6. *Dan* sebagaimana telah dijatuhkan sanksi kepada umat terdahulu yang durhaka, *demikianlah* juga *telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu* dalam bentuk azab yang pedih *terhadap orang-orang kafir* dari umat-mu, wahai Nabi Muhammad, yaitu *sesungguhnya mereka,* orang-orang musyrik Mekah, itu *adalah penghuni neraka.*

Malaikat bertasbih dan mendoakan orang mukmin

اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهٗ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۚ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿٧﴾

7. Pada ayat-ayat yang lalu telah digambarkan bagaimana bentuk per-musuhan yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhadap para rasul dan orang-orang beriman. Maka, untuk mengimbangi hal itu, ayat-ayat berikut menggambarkan bagaimana bentuk kasih sayang para malaikat terhadap para rasul dan orang-orang beriman. Ketahuilah bahwa malaikat-malaikat *yang memikul 'Arsy dan* juga malaikat *yang berada di sekelilingnya, bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan mereka* semua senantiasa *beriman kepada-Nya, serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman* seraya bermohon, *"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu* sangatlah luas, dan *meliputi segala sesuatu. Maka,* atas perkenan-Mu, ya Allah, *berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat* kembali ke jalan-Mu *dan* orang yang sejak awal telah *mengikuti jalan* agama-*Mu, dan peliharalah mereka dari azab* dan siksa *neraka yang* apinya *menyala-nyala.*

رَبَّنَا وَاَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدْتَّهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَاۤىِٕهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُۙ ﴿٨﴾

8. Para malaikat meneruskan permohonan mereka kepada Allah, *"Ya Tuhan kami* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *masukkanlah mereka,* orang-orang mukmin itu, *ke dalam surga 'Adn, yang* sebelumnya *telah Engkau janjikan kepada mereka, dan* yang juga telah Engkau janjikan kepada *orang yang saleh di antara nenek moyang, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah* Tuhan *Yang Mahaperkasa* lagi *Mahabijaksana.*

وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِۗ وَمَنْ تَقِ السَّيِّاٰتِ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهٗ ۗوَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ࣖ ﴿٩﴾

9. Permohonan para malaikat selanjutnya, *"Dan* ya Allah Tuhan kami Yang Maha Pemurah, *peliharalah mereka dari* bencana *kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara* mereka *dari* bencana *kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat* yang sangat luas *kepadanya dan demikian itulah* curahan rahmat *kemenangan yang* teramat *agung."*

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ اللّٰهِ اَكْبَرُ مِنْ مَّقْتِكُمْ اَنْفُسَكُمْ اِذْ تُدْعَوْنَ اِلَى الْاِيْمَانِ فَتَكْفُرُوْنَ ﴿١٠﴾

10. *Sesungguhnya* bagi *orang-orang yang kafir, kepada mereka* pada hari Kiamat itu *diserukan* oleh para malaikat, *"Sungguh, kebencian Allah,* kepadamu, wahai orang-orang yang durhaka, *jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri,* karena *ketika kamu diseru* oleh rasul dan orang-orang beriman *untuk beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya, *lalu kamu mengingkarinya* dengan menolak seruan itu."

Keinginan orang-orang kafir untuk kembali ke dunia

قَالُوْا رَبَّنَآ اَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَاَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوْبِنَا فَهَلْ اِلٰى خُرُوْجٍ مِّنْ سَبِيْلٍ ﴿١١﴾

11. *Mereka,* orang-orang kafir itu pun *menjawab, "Ya Tuhan kami,* kami sadar bahwa *Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali* pula, *lalu* sekarang kami sadari pula Engkau kuasa

JUZ 24

menghidupkan orang yang sudah mati. Oleh sebab itulah, *kami mengakui dosa-dosa* yang telah *kami* perbuat ketika hidup di dunia. *Maka adakah* bagi kami ya Allah Yang Maha Pengampun *jalan untuk keluar* dari neraka ini dan kembali ke kehidupan dunia untuk memperbaiki diri?"

ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِيَ ٱللَّهُ وَحْدَهُۥ كَفَرْتُمْ ۖ وَإِن يُشْرَكْ بِهِۦ تُؤْمِنُوا۟ ۚ فَٱلْحُكْمُ لِلَّهِ ٱلْعَلِيِّ ٱلْكَبِيرِ ١٢

12. *Yang demikian itu* tidak bisa terjadi lagi, *karena sesungguhnya kamu* ketika di kehidupan dunia telah *mengingkari* seruan *apabila* kalian *diseru untuk menyembah Allah saja* tanpa mempersekutukan-Nya. *Dan jika Allah dipersekutukan, kamu* sangat *percaya* bahwa Allah itu mempunyai sekutu. *Maka keputusan* sekarang ini wewenangnya *adalah* hanya *pada Allah Yang Mahatinggi* lagi *Mahabesar.*

Peringatan Allah sebelum datangnya hari pembalasan

هُوَ ٱلَّذِي يُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ١٣

13. Pada ayat-ayat yang lalu digambarkan bagaimana orang-orang kafir menyesal dan memohon untuk dikembalikan ke kehidupan dunia agar dapat memperbaiki diri. Untuk itu, guna menghindari timbulnya penyesalan yang sama, ayat-ayat berikut memperingatkan umat manusia agar peduli terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah. *Dialah* Allah Tuhan Yang Maha Esa, *yang memperlihatkan tanda-tanda* kekuasaan-*Nya kepadamu, dan menurunkan rezeki* yang berlimpah *dari langit untukmu. Dan* sungguh *tidak lain, yang mendapat pelajaran* dari tanda-tanda kekuasaan Allah itu *hanyalah orang-orang yang kembali* kepada-Nya.

فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ١٤

14. *Maka* oleh sebab itu, *sembahlah Allah,* dan *dengan tulus ikhlas*-lah *beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai* sikap keberagamaan kalian itu.

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِي ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ١٥

15. Yakinlah dengan seyakin-yakinnya bahwa Dialah *Yang Mahatinggi*

derajat-Nya, dan Dia pula *yang memiliki 'Arsy,* dan *yang menurunkan wahyu* yakni Al-Qur'an *dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya* untuk menjadi rasul-Nya, *agar* rasul itu *memperingatkan* manusia *tentang hari pertemuan,* yaitu hari Kiamat.

يَوْمَ هُمْ بَارِزُوْنَ ەۚ لَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۗ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۗ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ١٦

16. Yaitu *pada hari* ketika *mereka,* manusia *keluar* dari kubur tanpa kemampuan menyembunyikan rahasia diri; dan *tidak sesuatu pun keadaan* perbuatan *mereka yang tersembunyi di sisi Allah.* Lalu Allah berfirman, *"Milik siapakah kerajaan pada hari ini?"* Kemudian terdengar jawaban, *"Milik Allah Yang Maha Esa* lagi *Maha Mengalahkan."*

Tidak ada yang dirugikan dari balasan yang diberikan Allah

اَلْيَوْمَ تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ١٧

17. Ayat-ayat yang lalu menegaskan bahwa Allah telah memperingatkan manusia tentang hari pertemuan, yang pada hari itu semua tampak dengan jelas, tanpa kemampuan menutup apa yang dirahasiakan. Ayat ini memperjelas penegasan tersebut, dengan firman Allah, *"Pada hari itu,* yakni pada hari pertemuan, *setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya* di kehidupan dunia. *Tidak ada yang dirugikan* atau dianiaya *pada hari itu. Sungguh, Allah* Yang Maha Bijaksana *sangat cepat perhitungan-Nya.*

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاظِمِيْنَ ەۗ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ يُّطَاعُ ۗ ١٨

18. *Dan* wahai Nabi Muhammad, *berilah mereka* para pendurhaka itu *peringatan akan hari yang semakin* lama semakin *dekat* yakni hari Kiamat, di hari *ketika hati* kaum musyrik itu menyesak *sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia* atau karib kerabat maupun teman sejawat *bagi orang yang zalim* itu, *dan tidak ada* juga *baginya seorang penolong yang diterima* pertolongannya."

Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

يَعْلَمُ خَآئِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ١٩

19. *Dia,* yakni Allah, *mengetahui* pandangan *mata yang khianat,* seperti kerlingan sekejap yang mengarah kepada perbuatan maksiat walau orang lain tidak melihat, *dan apa yang tersembunyi dalam dada* yang tidak diutarakan dengan kata-kata.

وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ ۖ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ٢٠

20. *Dan* karena *Allah* itu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, Dia Mahasanggup *memutuskan* perkara *dengan kebenaran. Sedang mereka* dan apa *yang disembah* oleh mereka *selain-Nya, tidak* akan *mampu memutuskan dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya Allah,* hanya *Dialah* Tuhan *Yang Maha Mendengar* lagi *Maha Melihat.*

JUZ 24

Mengembaralah untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ٢١

21. Untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih akurat betapa Allah Maha Mengetahui, maka ayat-ayat berikut menganjurkan untuk mengembara di muka bumi menemukan bukti-bukti tersebut. *Dan apakah mereka* orang-orang musyrik Mekah itu, *tidak mengadakan* pengembaraan atau *perjalanan di bumi, lalu memperhatikan* dengan saksama *bagaimana kesudahan* buruk yang dialami oleh *orang-orang yang* durhaka *sebelum mereka? Orang-orang* sebelum mereka *itu* malah *lebih hebat kekuatannya daripada mereka, dan* lebih banyak *peninggalan-peninggalan* peradaban*nya di* muka *bumi, tetapi Allah* tetap *mengazab mereka karena dosa-dosanya. Dan* kalau Allah sudah menjatuhkan azab, *tidak akan ada sesuatu pun yang melindungi mereka dari* azab *Allah* itu.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢٢

22. *Yang demikian itu,* yakni azab yang mereka terima *adalah karena sesungguhnya rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata*, berupa mukjizat dan hukum-hukum dari Allah, *lalu mereka ingkar* kepada para rasul itu*; maka Allah mengazab mereka. Sungguh, Dia Mahakuat,* lagi *Mahakeras hukuman-Nya.*

Allah mengutus Nabi Musa kepada Fir'aun

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍۙ ﴿٢٣﴾

23. Salah satu bukti dari kebesaran Allah adalah diutusnya Nabi Musa. *Dan sungguh, Kami telah mengutus* Nabi *Musa dengan membawa ayat-ayat Kami*, berupa mukjizat, *dan keterangan,* serta bukti *yang nyata.*

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَقَارُوْنَ فَقَالُوْا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

24. Ayat-ayat dan bukti-bukti nyata itu ditujukan *kepada Fir'aun, Haman, Qarun,* dan bala tentara Fir'aun. Setelah Nabi Musa menyampaikan ayat dan bukti-bukti tersebut, *lalu mereka* semua *berkata* dengan nada melecehkan, "Musa *itu* adalah *seorang pesihir lagi* seorang *pendusta* yang nyata."

فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوْٓا اَبْنَاۤءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا نِسَاۤءَهُمْۗ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿٢٥﴾

25. *Maka ketika dia,* Nabi Musa, *datang kepada mereka,* yakni kepada Fir'aun, Haman, dan Qarun, *membawa kebenaran dari Kami, mereka berkata, "Bunuhlah anak-anak laki-laki dari orang-orang yang beriman bersama dia* dan juga Musa, *dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka* untuk dijadikan budak." Begitulah para pendurhaka mengatur tipu daya, *namun tipu daya orang-orang kafir itu* pasti akan *sia-sia belaka.*

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚاِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِى الْاَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٦﴾

26. *Dan Fir'aun berkata* kepada pembesar-pembesarnya, *"Biar aku* sendiri *yang membunuh Musa, dan* sebelum itu *suruh dia memohon kepada Tuhannya* untuk mendapatkan perlindungan. Apabila Musa tidak dibunuh, *sesungguhnya aku* sangat *khawatir dia akan menukar agamamu,*

wahai penduduk Mesir, dengan agama yang dia bawa, *atau* dia pasti akan *menimbulkan kerusakan di bumi* sehingga bisa mengganggu kehidupan kita."

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّي عُذۡتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٖ لَّا يُؤۡمِنُ بِيَوۡمِ ٱلۡحِسَابِ ٢٧

27. Rencana jahat Fir'aun itu diketahui oleh Nabi Musa, *dan* Nabi Musa pun *berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada* Allah, *Tuhanku dan Tuhanmu* juga, *dari* kejahatan *setiap orang yang menyombongkan diri*. Aku juga berlindung dari kejahatan orang *yang tidak beriman kepada hari perhitungan."*

Peringatan seorang mukmin dari pengikut Fir'aun

وَقَالَ رَجُلٞ مُّؤۡمِنٞ مِّنۡ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ يَكۡتُمُ إِيمَٰنَهُۥٓ أَتَقۡتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ
ٱللَّهُ وَقَدۡ جَآءَكُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ مِن رَّبِّكُمۡۖ وَإِن يَكُ كَٰذِبٗا فَعَلَيۡهِ كَذِبُهُۥۖ وَإِن يَكُ صَادِقٗا
يُصِبۡكُم بَعۡضُ ٱلَّذِي يَعِدُكُمۡۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ مُسۡرِفٞ كَذَّابٞ ٢٨

28. *Dan seseorang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya *di antara keluarga Fir'aun, yang* senantiasa *menyembunyikan imannya* di hadapan Fir'aun, *berkata, "Apakah kamu,* wahai Fir'aun, *akan membunuh seseorang* hanya *karena dia berkata, 'Tuhanku* yang aku sembah *adalah Allah,' padahal sungguh, dia telah datang* menyampaikan kebenaran *kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata* dan sulit terbantahkan, dan itu *dari Tuhanmu* juga."

Orang yang beriman itu melanjutkan ucapannya, *"Dan jika dia seorang pendusta, maka* dia tidak akan mendatangkan kerugian karena *dialah yang akan menanggung* dosa *dustanya itu; dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian,* tidak seluruh dari bencana *yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk* dan juga tidak menjadikan sebagai pembawa kebenaran *kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.*

يَٰقَوۡمِ لَكُمُ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَ ظَٰهِرِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأۡسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَاۚ قَالَ
فِرۡعَوۡنُ مَآ أُرِيكُمۡ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهۡدِيكُمۡ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ٢٩

29. *Wahai kaumku! Pada hari ini kerajaan ada pada* genggaman-*mu* yang

dengan kerajaan itu kamu *berkuasa di bumi, tetapi* bagaimana kalau yang disampaikan oleh Musa itu benar, maka *siapa yang akan menolong kita dari azab Allah jika* azab itu *menimpa kita?"* Mendengar ucapan seorang mukmin itu, *Fir'aun* berusaha meyakinkan kaumnya dengan *berkata, "Aku hanya mengemukakan kepadamu, apa yang* menurutku *aku pandang* baik; *dan aku* berdasarkan pandanganku itu *hanya* semata-mata ingin *menunjukkan kepadamu jalan yang benar* dan lurus*."*

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْاَحْزَابِۙ ﴿٣٠﴾

30. *Dan orang yang beriman* dari pengikut Fir'aun *itu berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir* jika kamu membinasakan Musa, *kamu akan ditimpa* bencana *seperti hari kehancuran golongan yang bersekutu* yang memusuhi para nabi dan rasul.

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّعَادٍ وَّثَمُوْدَ وَالَّذِيْنَ مِنْۢ بَعْدِهِمْۗ وَمَا اللّٰهُ يُرِيْدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾

31. Yakni *seperti kebiasaan kaum Nuh* yang ditenggelamkan banjir besar, kaum *Ad* yang dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin, kaum *Ṡamūd* yang dimusnahkan dengan gempa bumi yang dahsyat, *dan orang-orang* atau umat *yang datang setelah mereka. Padahal Allah tidak menghendaki* terjadi *kezaliman* sedikit pun *terhadap hamba-hamba-Nya."*

وَيٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِۙ ﴿٣٢﴾

32. Orang yang beriman itu melanjutkan penjelasannya, *"Dan* sadarilah, *wahai kaumku! Sesungguhnya aku benar-benar khawatir terhadapmu akan* siksaan yang akan diturunkan pada *hari saling memanggil*, yakni ketika setiap orang berteriak meminta tolong.

يَوْمَ تُوَلُّوْنَ مُدْبِرِيْنَۚ مَا لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

33. Yaitu *pada hari* ketika *kalian berpaling* lalu lari *ke belakang* guna menghindari siksa, dan ingatlah *tidak ada seorang pun yang mampu menyelamatkan kalian dari* azab *Allah. Dan barang siapa* yang memilih kesesatan, maka dia *dibiarkan sesat oleh Allah,* dan apabila seseorang telah dibiarkan sesat oleh Allah *niscaya tidak ada sesuatu pun yang mampu memberi petunjuk* keluar dari kesesatan itu*."*

وَلَقَدْ جَاۤءَكُمْ يُوْسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِيْ شَكٍّ مِّمَّا جَاۤءَكُمْ بِهٖۗ حَتّٰىٓ

اِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ مِنْۢ بَعْدِهٖ رَسُوْلًاۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌۙ ٣٤

34. *Dan sungguh* ingatlah, bahwa *sebelum* masa kalian *ini,* Nabi *Yusuf telah datang kepada* leluhur *kalian dengan membawa bukti-bukti yang nyata, tetapi kalian senantiasa meragukan apa yang dibawanya* itu, *bahkan ketika dia,* Nabi Yusuf itu, *wafat, kalian* kemudian *berkata, "Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya,* yakni setelah Nabi Yusuf tiada.*" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang* telah memilih kesesatan dengan berperilaku *melampaui batas dan ragu-ragu* terhadap kebenaran.

الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ اَتٰىهُمْۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ وَعِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۗ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ٣٥

35. Yaitu *orang-orang yang* selalu *memperdebatkan* kebenaran *ayat-ayat Allah* yang sudah sangat jelas kebenarannya itu *tanpa alasan* dan bukti-bukti yang kuat dan nyata *yang sampai kepada mereka. Sangat besar kemurkaan* bagi mereka *di sisi Allah dan* juga di sisi *orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci* mati *hati setiap orang yang sombong dan* juga mengunci mati hati setiap orang yang *berlaku sewenang-wenang.*

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰهَامٰنُ ابْنِ لِيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَبْلُغُ الْاَسْبَابَۙ ٣٦

36. *Dan Fir'aun berkata* kepada salah seorang menterinya bernama Haman, *"Wahai Haman! Buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi* yang dapat terlihat oleh semua orang dan *agar aku* dapat naik *sampai ke pintu-pintu* langit.

اَسْبَابَ السَّمٰوٰتِ فَاَطَّلِعَ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ كَاذِبًاۗ وَكَذٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيْلِۗ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ اِلَّا فِيْ تَبَابٍ ࣖ ٣٧

37. Yaitu *pintu-pintu langit* yang tinggi, *agar aku dapat melihat Tuhan* yang dipercayai dan diajarkan oleh *Musa, tetapi aku tetap memandangnya* sebagai *seorang pendusta* tentang apa yang diajarkannya.*" Dan demikianlah* kondisi Fir'aun, dimana kesombongan dan kedurhakaannya *dijadikan terasa indah bagi Fir'aun* akan *perbuatan buruknya itu, dan dia tertutup dari jalan* yang benar*; dan tipu daya Fir'aun* untuk memadamkan cahaya kebenaran *itu tidak lain hanyalah membawa kerugian* dan kebinasaan bagi dirinya.

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوْنِ اَهْدِكُمْ سَبِيْلَ الرَّشَادِۚ ﴿٣٨﴾

38. *Dan orang yang beriman* yang menyembunyikan keimanan di hadapan Fir’aun *itu berkata, “Wahai kaumku! Ikutilah aku* dengan sungguh-sungguh, niscaya *aku* nanti *akan menunjukkan kepada* kalian *jalan yang benar* yang diridai Allah.

يٰقَوْمِ اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۖوَّاِنَّ الْاٰخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

39. *Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia* yang fana *ini hanyalah kesenangan* sementara yang mudah didapat dan mudah pula lenyap, *dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang* tidak akan pernah lenyap dan *kekal* selama-lamanya.”

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَاۚ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰۤىِٕكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

40. Dialog yang terjadi antara Fir’aun dengan salah seorang kaumnya yang beriman secara sembunyi-sembunyi itu, memberi pesan kuat tentang perbuatan baik dan perbuatan jahat. Oleh sebab itu, renungkanlah bahwa *barang siapa mengerjakan perbuatan jahat* dan berbuat kebinasaan di muka bumi, *maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan* dan beramal saleh, *baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman* dengan sungguh-sungguh, *maka mereka akan masuk* ke dalam *surga* atas anugerah Allah, dan *mereka diberi rezeki di dalamnya* dengan nikmat *tidak terhingga.*

Seruan untuk keselamatan dunia dan akhirat

وَيٰقَوْمِ مَا لِيْٓ اَدْعُوْكُمْ اِلَى النَّجٰوةِ وَتَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَى النَّارِۗ ﴿٤١﴾

41. Pada ayat yang lalu Allah menegaskan bahwa balasan yang sebanding akan diberikan kepada siapa saja yang mengerjakan perbuatan jahat dan berbuat kebinasaan di muka bumi. Sebaliknya, siapa saja yang mengerjakan kebajikan, beramal saleh, dan beriman dengan sungguh-sungguh, maka mereka akan masuk ke dalam surga dan diberi rezeki dan nikmat yang tidak terhingga. Pada ayat ini serta beberapa ayat berikutnya, Allah menjelaskan bagaimana cara mendapatkan nikmat yang tiada terhingga itu melalui perkataan salah seorang pengikut Fir‘aun

yang menyembunyikan keimanannya, *"Dan* ketahuilah *wahai kaumku,* sungguh mengherankan sikap kalian! *Bagaimanakah* duduk perkara *ini, aku menyerumu* dengan sungguh-sungguh *kepada keselamatan, tetapi kamu* mendorong dan *menyeruku* untuk masuk *ke* dalam api *neraka?*

تَدْعُوْنَنِيْ لِاَكْفُرَ بِاللّٰهِ وَاُشْرِكَ بِهٖ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ وَّاَنَا۠ اَدْعُوْكُمْ اِلَى الْعَزِيْزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٢﴾

42. Mengapa pula *kamu menyeruku agar* memilih jalan untuk *kafir kepada Allah dan* melakukan perbuatan-perbuatan yang *mempersekutukan-Nya dengan sesuatu* hal *yang aku* sendiri *tidak mempunyai ilmu tentang* hal *itu, padahal aku menyerumu* agar beriman *kepada* Allah, Tuhan *Yang Mahaperkasa* lagi *Maha Pengampun?*

لَا جَرَمَ اَنَّمَا تَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ لَيْسَ لَهٗ دَعْوَةٌ فِى الدُّنْيَا وَلَا فِى الْاٰخِرَةِ وَاَنَّ مَرَدَّنَآ اِلَى اللّٰهِ وَاَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ هُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ﴿٤٣﴾

43. *Sudah pasti* dan tidak dapat disangkal lagi *bahwa apa yang kamu serukan* sedemikian rupa kepadaku agar *aku* beriman *kepadanya, bukanlah suatu seruan yang* baik yang akan *berguna* bagi kehidupan, *baik di dunia maupun di akhirat. Dan* sadarilah bahwa *sesungguhnya tempat kembali kita* pada akhirnya *pasti kepada Allah* Tuhan Yang Maha Esa, *dan* ketahuilah *sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas* dengan berbuat durhaka kepada Allah, *mereka itu*-lah orang-orang yang *akan menjadi penghuni neraka.*

JUZ 24

فَسَتَذْكُرُوْنَ مَآ اَقُوْلُ لَكُمْۗ وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

44. *Maka* dengan demikian *kelak kamu akan ingat* dan mengakui kebenaran yang aku sampaikan *kepada* kamu dan bahkan *apa yang kukatakan kepadamu* selama ini sesuatu yang layak untuk diyakini. *Dan* oleh sebab itu, *aku menyerahkan* seluruh *urusanku* hanya *kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan* apa yang diperbuat oleh *hamba-hamba-Nya* dan akan memberi balasan yang setimpal dengan apa yang diperbuat."

Allah memelihara orang-orang beriman

فَوَقٰىهُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِ مَا مَكَرُوْا وَحَاقَ بِاٰلِ فِرْعَوْنَ سُوْۤءُ الْعَذَابِۚ ﴿٤٥﴾

45. Demikianlah dikisahkan bahwa seruan yang disampaikan oleh seorang mukmin yang menyembunyikan keimanannya itu tidak diterima oleh Fir‘aun dan pengikutnya. Fir‘aun bahkan merencanakan suatu perbuatan yang buruk kepadanya, *maka Allah memeliharanya dari* berbagai maksud buruk dan *kejahatan tipu daya* yang *mereka* lakukan itu, *sedangkan Fir‘aun* sendiri *beserta kaumnya dikepung oleh azab yang sangat buruk.*

اَلنَّارُ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَّعَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ ۗ اَدْخِلُوْٓا اٰلَ فِرْعَوْنَ اَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

46. *Kepada mereka* akan *diperlihatkan* di alam barzakh azab yang amat buruk, yakni *neraka* yang diperlihatkan *pada* setiap *pagi dan petang, dan* juga *pada hari terjadinya Kiamat,* lalu kepada malaikat diperintahkan, *“Masukkanlah Fir‘aun dan kaumnya ke dalam* neraka yang di dalamnya terdapat *azab yang sangat keras!”*

Para pendosa saling menghujat di dalam neraka

وَاِذْ يَتَحَاۤجُّوْنَ فِى النَّارِ فَيَقُوْلُ الضُّعَفٰۤؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا نَصِيْبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٧﴾

47. Ayat yang lalu memberitakan azab yang diterima oleh Fir‘aun dan pengikut-pengikutnya di dalam neraka. Melalui ayat ini dan ayat-ayat berikut, Allah menjelaskan kondisi saling menghujat di kalangan penghuni neraka. *Dan* ingatlah bagaimana kelak pada waktu mereka berada dalam neraka*, ketika* itu *mereka berbantah-bantahan* di *dalam neraka, maka orang yang lemah* sebagai pengikut *berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri* yang memimpin mereka, *“Sesungguhnya kami dahulu* ketika kita sama-sama hidup di dunia *adalah pengikut-pengikutmu* yang setia. *Maka* oleh sebab itu, *dapatkah kamu melepaskan* kami dari azab ini ataupun memikul *sebagian* dari azab *api neraka yang* sedang *menimpa kami?*

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُلٌّ فِيْهَآ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٨﴾

48. Mendengar ucapan orang-orang lemah yang menjadi pengikutnya itu, *orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, “Sesungguhnya kita semua* saat ini *sama-sama* berada *dalam* siksa api *neraka.* Kita semua

sama-sama sedang merasakan siksa sesuai dengan dosa yang kita perbuat, *karena Allah telah menetapkan* siksa apa yang kita terima sebagai *keputusan* yang adil *antara hamba-hamba*-Nya.*"*

وَقَالَ الَّذِيْنَ فِى النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوْا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

49. Setelah para penghuni neraka itu menyadari bahwa ketetapan Allah tidak bisa diubah dan siksa yang diterima oleh seseorang tidak dapat diringankan oleh orang lain, maka mereka kemudian menoleh kepada para penjaga neraka. *Dan orang-orang yang berada dalam neraka,* apakah itu yang menjadi pemimpin ataupun pengikut, *berkata kepada* para malaikat *penjaga-penjaga neraka Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu* dengan sungguh *agar Dia,* Allah Yang Maha Pengampun dan Maha Pemberi Maaf itu, *meringankan azab*-Nya *atas kami* walaupun hanya *sehari saja."*

قَالُوْٓا اَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيْكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنٰتِۗ قَالُوْا بَلٰىۗ قَالُوْا فَادْعُوْاۚ وَمَا دُعٰۤؤُا الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ࣖ ﴿٥٠﴾

50. Ketika mendengar permohonan itu, malaikat para penjaga neraka itu menghardik mereka, *"Maka* penjaga-penjaga neraka Jahanam *berkata, "Apakah rasul-rasul belum* pernah *datang kepadamu* ketika kalian masih di dunia *dengan membawa bukti-bukti yang nyata* serta keterangan-keterangan yang jelas?" *Mereka menjawab, "Benar,* rasul-rasul *sudah* pernah *datang* kepada kami di kehidupan dunia, tetapi kami abaikan dan dustakan.*"* Penjaga-penjaga neraka Jahanam *berkata, "Berdoa-lah kamu* sendiri sekarang ini, hanya itu yang bisa kalian lakukan!*" Namun* demikian, ketahuilah bahwa *doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka* karena tidak akan dikabulkan oleh Allah.

اِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُۙ ﴿٥١﴾

51. Sebagai pamungkas dari dialog yang terjadi di neraka tersebut, Allah kemudian mengingatkan semua, apakah itu orang-orang kafir ataupun orang-orang mukmin, dengan berfirman, *"Sesungguhnya Kami akan* senantiasa *menolong rasul-rasul* yang telah *Kami* utus *dan* juga *orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan* juga menolong mereka *pada hari tampilnya para saksi* yakni hari Kiamat.*"*

JUZ 24

يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ الدَّارِ ﴿٥٢﴾

52. Yaitu *hari* yang *ketika* itu *permintaan maaf* yang diajukan kepada Allah *tidak berguna* lagi *bagi orang-orang* yang *zalim* lagi berdosa, *dan mereka* secara khusus *mendapat laknat* berupa kutukan jauh dari nikmat dan rahmat Allah, *dan* juga memperoleh *tempat tinggal yang* sangat *buruk* di neraka Jahanam.

Petunjuk Allah bagi orang-orang yang mau berpikir cerah

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ الْكِتَٰبَ ﴿٥٣﴾

53. Ayat-ayat yang lalu menggambarkan apa yang dialami oleh orang-orang yang durhaka di dalam neraka Jahanam. Maka untuk menghindari agar tidak mengalami hal seperti itu, Allah menurunkan petunjuk kepada manusia, seperti apa yang diturunkan kepada Nabi Musa. "*Dan sungguh* Kami bersumpah bahwa *Kami telah memberikan petunjuk kepada Musa* sehingga ia tidak mengalami kesesatan dalam hidupnya*; dan* Kami juga telah *mewariskan Kitab* Taurat *kepada Bani Israil.*

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَٰبِ ﴿٥٤﴾

54. Kitab Taurat itu diberikan *untuk menjadi petunjuk* dalam menempuh jalan supaya tidak tersesat *dan* juga sebagai *peringatan bagi orang-orang yang berpikiran sehat* dan mau menerima kebenaran.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾

55. Demikian pula yang terjadi terhadap Nabi Muhammad. Beliau telah dianugerahi kitab serta dijanjikan akan beroleh kemenangan menghadapi orang-orang musyrik Mekah. "*Maka* tetaplah tabah dan *bersabarlah kamu,* wahai Nabi Muhammad*, sesungguhnya janji Allah* tentang akan beroleh kemenangan *itu* adalah janji yang *benar, dan* oleh sebab itu, *mohonlah ampun untuk dosamu dan* ajaklah para pengikutmu melakukannya serta *bertasbihlah* menyucikan Allah dari segala bentuk ketidakwajaran *seraya memuji* keagungan dan kebesaran *Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.*

اِنَّ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ اَتٰىهُمْۙ اِنْ فِيْ صُدُوْرِهِمْ اِلَّا كِبْرٌ مَّا هُمْ بِبَالِغِيْهِۚ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٥٦﴾

56. Orang-orang durhaka itu mendustakan wahyu Allah dengan cara mendebat untuk menolak apa yang dikandung oleh wahyu Allah tersebut. *Sesungguhnya orang-orang yang* senantiasa *mendebat* untuk menolak kebenaran *ayat-ayat Allah* yang begitu jelas dan terang benderang *tanpa alasan* dan bukti-bukti *yang sampai kepada mereka,* maka *yang ada dalam dada mereka hanyalah* keinginan akan *kebesaran* dan keangkuhan agar dapat menyaingimu, wahai Nabi Muhammad, *yang* hal itu pasti *tidak akan* pernah *mereka capai. Maka* oleh sebab itu, *mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dia, Maha Mendengar* lagi *Maha Melihat."*

لَخَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Titik fokus yang mereka debat dari pemberitaan ayat-ayat Allah itu adalah pada kebangkitan manusia dari alam kubur. Maka, Allah membantahnya dengan menyebut bahwa penciptaan langit dan bumi lebih besar peristiwanya daripada hanya sekadar menciptakan kembali manusia yang sudah mati. *Sungguh,* bahwa *penciptaan langit dan bumi itu,* jauh *lebih besar* serta lebih hebat memperlihatkan kemahakuasaan Allah, *daripada* hanya sekadar *penciptaan manusia* kembali untuk bangkit dari kubur. *Akan tetapi, kebanyakan manusia,* yakni orang-orang yang durhaka, *tidak mengetahui* hakikat perbandingan antara penciptaan langit dan bumi serta membangkitkan manusia dari kubur.

JUZ 24

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ەۙ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَلَا الْمُسِيْۤءُ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Sangatlah benar bahwa orang-orang yang mampu menangkap hakikat tersebut tidak sama dengan orang yang tidak mampu melakukan *dan* memahaminya, sehingga Allah menegaskan bahwa *tidak sama orang yang buta* mata hatinya *dengan orang yang* mampu *melihat* dengan mata hatinya, *dan* dengan demikian, *tidak* sama *pula orang-orang yang beriman* kepada kebenaran wahyu Allah *dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang* durhaka *yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali* dari perbandingan itu *yang kamu ambil* dan jadikan *pelajaran, wahai manusia.*

اِنَّ السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Setelah menegaskan bahwa menciptakan langit dan bumi merupakan pekerjaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan membangkitkan manusia dari kubur, maka sekarang Allah mempertegas keniscayaan akan datangnya Kiamat. *Sesungguhnya hari Kiamat* yang dijanjikan itu *pasti akan datang, tidak ada keraguan tentang* kedatangan-*nya* sedikit pun. *Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak beriman* walaupun sudah terlalu banyak bukti yang diperlihatkan untuk itu.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دٰخِرِيْنَ ࣖ ﴿٦٠﴾

60. Dengan semakin dekat hari Kiamat, Allah kemudian mengajak manusia dengan kasih sayang-Nya agar datang dan mendekatkan diri kepada-Nya. *Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku* dengan mendekatkan diri, *niscaya akan Aku perkenankan bagimu* apa yang kamu harapkan berupa hidayah dan anugerah nikmat. *Sesungguhnya orang-orang yang* angkuh dan *sombong* sehingga membuat mereka *tidak mau menyembah-Ku,* mereka *akan masuk* ke dalam *neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."*

Keniscayaan bahwa Allah layak untuk disembah

اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Ajakan untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah adalah merupakan keniscayaan semata yang harus dilakukan oleh manusia. Sebenarnya disembah ataupun tidak, Allah tetaplah sebagai Pencipta alam semesta. Ayat ini dan ayat-ayat berikut mengukuhkan keniscayaan tersebut. *Allah-lah yang menjadikan malam* itu gelap *untukmu agar kamu* dapat *beristirahat padanya;* dan menjadikan *siang terang benderang* agar kamu dapat bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. *Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia yang* tiada terhingga yang *dilimpahkan*-Nya *kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur* atas karunia itu.

JUZ 24

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۖ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ۝٦٢

62. *Demikianlah Allah, Tuhanmu* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *Pencipta segala sesuatu, tidak ada Tuhan* yang layak disembah *selain Dia*. Oleh sebab itu, *maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan* dari mengakui kebenaran ayat-ayat Allah?

كَذٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِيْنَ كَانُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ۝٦٣

63. *Demikianlah* caranya bagaimana *orang-orang* durhaka *yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah dipalingkan* disebabkan oleh keangkuhan dan kesombongan mereka.

اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءً وَّصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْۚ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٦٤

64. Masih dalam kaitan keniscayaan bahwa Allah memang layak untuk disembah, Allah kemudian menegaskannya kembali dalam ayat ini. *Allah-lah* Tuhan Yang Maha Esa dan Mahakuasa *yang menjadikan bumi* pada dasarnya *untukmu*, wahai manusia, *sebagai tempat menetap* yang layak untuk kehidupan, *dan* menjadikan *langit sebagai atap* tanpa tiang, *dan membentukmu* dengan bentuk yang sebaik-baiknya *lalu memperindah rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik* serta bermanfaat. *Demikianlah Allah* menciptakan semua itu bagi manusia, Dialah yang menjadi *Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.*

هُوَ الْحَيُّ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَۗ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٦٥

65. Keniscayaan bahwa Allah-lah yang layak dijadikan Tuhan dan sebagai tempat memohonkan doa lebih dikukuhkan lagi dengan ayat ini. *Dialah yang hidup kekal* yang memberikan kehidupan bagi semua yang hidup, *tidak ada tuhan* yang layak disembah *selain Dia; maka* oleh sebab itu, berdoa dan *sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya* dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain. *Segala puji bagi Allah*, Dia Maha Esa, *Tuhan seluruh alam.*

Larangan menyembah selain Allah

قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَمَّا جَاۤءَنِيَ الْبَيِّنٰتُ مِنْ رَّبِّيْ وَاُمِرْتُ اَنْ اُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ٦٦

66. Setelah jelas dan tuntas tentang keniscayaan bahwa hanya Allah yang layak untuk disembah dan sebagai tempat meminta, bukan kepada yang lain, maka pada ayat di atas dan ayat-ayat berikut disampaikan larangan untuk menyembah selain Allah. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Sungguh, aku* sangat *dilarang* untuk *menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah* Yang Maha Esa, *setelah datang kepadaku keterangan-keterangan* dan bukti-bukti *dari Tuhanku; dan* lebih dari itu *aku diperintahkan agar* dengan bersungguh-sungguh *berserah diri kepada Tuhan* Pemelihara *seluruh alam."*

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُوْنُوْا شُيُوْخًا ۚوَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوْٓا اَجَلًا مُّسَمًّى وَّلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ٦٧

67. Setelah menjelaskan bahwa hanya Dia yang layak disembah, Allah lalu menguraikan beberapa bukti kekuasaan-Nya yang ada dalam diri manusia. *Dialah* Tuhan Yang Maha Esa, *yang* telah *menciptakanmu,* wahai manusia, *dari tanah, kemudian* sesudah itu *dari setetes mani* yang bertemu dengan indung telur dalam rahim, *lalu* sesudah itu *dari segumpal darah, kemudian* setelah menempuh waktu sembilan bulan atau lebih, kamu *dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan*-Nya *kamu* tumbuh *sampai* menjadi manusia *dewasa, lalu* kemudian *menjadi tua* dan lanjut usia. Akan *tetapi, di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu* atau sebelum mencapai usia dewasa atau tua. Kami perbuat demikian *agar kamu* menyadari bahwa ada batas *sampai kepada kurun waktu yang ditentukan* bagi setiap orang, *agar kamu mengerti* dan memahami ketentuan ini.

هُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُۚ فَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ࣖ ٦٨

68. Allah selanjutnya menguraikan bahwa menghidupkan dan mematikan manusia dan makhluk lainnya adalah hal yang mudah bagi Allah. *Dialah* Allah Tuhan Yang Mahakuasa *yang menghidupkan* makhluk *dan* Dia pula yang *mematikan*-nya. *Maka apabila Dia hendak menetapkan se-*

suatu urusan itu adalah sangat mudah, *Dia hanya* cukup *berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.*

Akibat orang-orang yang mendebat kebenaran wahyu

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ ۗ اَنّٰى يُصْرَفُوْنَ ۚ ﴿٦٩﴾

69. Setelah disimpulkan pada ayat-ayat yang lalu bahwa Allah-lah penguasa alam semesta ini, dan yang berkuasa menghidupkan dan mematikan, maka ayat-ayat berikut kembali menghadapkan perhatian terhadap orang-orang yang mendebat kebenaran wahyu terutama tentang akibat yang akan mereka terima karena perbuatan tersebut. "*Apakah kamu,* wahai Nabi Muhammad, *tidak memperhatikan* tentang *orang-orang yang* selalu *membantah* dengan batil terhadap semua bukti kebenaran *ayat-ayat Allah? Bagaimana* jalan pikiran *mereka* sehingga mereka *dapat dipalingkan* dari bukti-bukti kebenaran yang sangat jelas dari wahyu itu?"

اَلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِالْكِتٰبِ وَبِمَآ اَرْسَلْنَا بِهٖ رُسُلَنَا ۗ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ۙ ﴿٧٠﴾

JUZ 24

70. Orang-orang yang mendebat dengan batil wahyu Allah itu *adalah orang-orang yang mendustakan Kitab,* yakni Al-Qur'an, *dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus,* yakni Zabur, Taurat, dan Injil. *Kelak mereka akan mengetahui* akibat dari sanggahan mereka itu.

اِذِ الْاَغْلٰلُ فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلٰسِلُ ۗ يُسْحَبُوْنَ ۙ ﴿٧١﴾

71. Akibat dari sanggahan mereka terhadap kebenaran wahyu-wahyu Allah akan mereka rasakan *ketika belenggu* mengikat tangan mereka, *dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret* dengan tarikan yang sangat kuat.

فِى الْحَمِيْمِ ەۙ ثُمَّ فِى النَّارِ يُسْجَرُوْنَ ۚ ﴿٧٢﴾

72. Mereka diseret dengan sangat kuat *ke dalam air yang sangat panas* dan mendidih, *kemudian mereka dibakar* di *dalam api* neraka.

ثُمَّ قِيْلَ لَهُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُوْنَ ۙ ﴿٧٣﴾

73. *Kemudian* dalam keadaan direbus dan dibakar di dalam api neraka, *dikatakan kepada mereka, "Manakah berhala-berhala* yang banyak itu

yang selalu kamu persekutukan dengan Allah.

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قَالُوْا ضَلُّوْا عَنَّا بَلْ لَّمْ نَكُنْ نَّدْعُوْا مِنْ قَبْلُ شَيْـًٔا ۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. Itukah berhala-berhala yang kamu sembah *selain Allah?" Mereka* para pendebat itu, *menjawab, "Mereka telah hilang lenyap dari* pandangan *kami, bahkan* sebenarnya *kami dahulu* sebelum keberadaan kami di akhirat ini *tidak pernah menyembah sesuatu* yang layak untuk disembah." *Demikianlah* cara *Allah membiarkan sesat orang-orang kafir* dari kebenaran sebagai hasil pilihan bebas mereka.

ذٰلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. Masih dalam kaitan kesesatan para pendebat ayat-ayat Allah itu, Al-Qur'an menjelaskan bahwa hal itu disebabkan karena mereka terlena dalam kesukariaan di bumi. "Kesesatan *yang demikian itu disebabkan karena kamu* dalam kehidupan dunia *bersukaria di bumi* dengan cara berlebih-lebihan tanpa *mengindahkan kebenaran* yang sesungguhnya, *dan* juga *karena kamu selalu bersukaria* dalam kemaksiatan."

اُدْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. Oleh sebab itu, dikatakan kepada mereka, *"Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahanam* sebagai tempat tinggalmu, *dan kamu kekal di dalamnya* selama-lamanya. *Maka itulah seburuk-buruk* dan sejahat-jahat *tempat bagi orang-orang yang sombong* yang mendustakan ayat-ayat Allah."

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۚ فَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Demikianlah, setelah dibentangkan apa yang dialami oleh para pendurhaka yang mendebat dengan batil ayat-ayat Allah serta digambarkan pula apa yang akan diperoleh orang-orang yang beriman, maka Nabi Muhammad dan kaum beriman diminta untuk konsisten dalam keimanan dan perjuangan menyampaikan kebenaran. *Maka bersabarlah engkau,* wahai Nabi Muhammad dan kaum beriman, *sesungguhnya janji Allah itu* adalah *benar* dan Dia tidak akan memungkiri janji-Nya. Oleh sebab itu, *meskipun Kami perlihatkan kepadamu* di masa hidupmu *sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka* para durhaka itu, *atau-*

pun Kami wafatkan engkau sebelum ajal menimpa mereka, *namun* mereka orang-orang durhaka itu tidak dibiarkan begitu saja, karena *kepada Kamilah mereka dikembalikan."*

Keputusan Allah adalah putusan yang adil

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

78. Bila pada ayat yang lalu ditegaskan tentang kepastian terlaksananya janji Allah berupa ancaman, maka pada ayat ini Allah mengingatkan melalui lisan Nabi akan datangnya janji Allah berkaitan dengan ancaman itu bahwa Allah akan memberi putusan dengan adil. Firman Allah, *"Sesungguhnya Kami*, Tuhan Yang Maha Kuasa—*telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau,* wahai Nabi Muhammad. *Di antara me-reka,* para rasul yang Kami utus itu, *ada yang Kami ceritakan kepadamu,* seperti Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, Nabi Nuh, Nabi Musa, dan Nabi Isa, *dan di antaranya ada* pula *yang tidak Kami ceritakan kepadamu.* Para rasul yang Kami utus itu dilengkapi dengan mukjizat, dan ketahuilah bahwa *tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka* oleh sebab itu, *apabila telah datang perintah,* yaitu ketentuan *Allah* berkaitan dengan siksa dan juga untuk semua perkara, ketentuan itu *diputuskan dengan adil. Dan* dengan demikian, *ketika itu* akan merasa *rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil."*

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾

79. Penjatuhan sebuah sanksi dengan pertimbangan yang adil dan tidak menzalimi merupakan bentuk dari kasih sayang Allah sebagai pemilik alam semesta. Allah berkuasa mutlak atas apa yang Dia miliki itu. Ayat-ayat berikut menguraikan kemahakuasaan Allah yang berkaitan dengan berbagai fenomena makhluk ciptaan-Nya. *"Allah-lah yang menjadikan* dan menundukkan *hewan ternak untukmu,* seperti unta, kuda, kambing, sapi, dan lain sebagainya. *Sebagian* dari hewan ternak itu *untuk kamu kendarai dan sebagian lagi* untuk *kamu makan.*

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

80. *Dan* di samping itu, *bagi kamu* ada lagi *manfaat-manfaat yang lain padanya*, seperti mengambil manfaat dari bulu, kulit, susu hewan ternak itu, *dan* juga *agar kamu mencapai suatu keperluan* atau tujuan *yang tersimpan dalam hatimu* dengan mengendarainya. *Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu* bila dalam perjalanan di darat, *dan* bila dalam perjalanan di laut atau di sungai *mereka* dapat *diangkut di atas kapal*.

وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ ۖ فَاَيَّ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُنْكِرُوْنَ ﴿٨١﴾

81. *Dan Dia* telah *memperlihatkan tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan-Nya *kepadamu. Lalu tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan *Allah yang mana* lagi *yang kamu ingkari?"* Melalui ayat ini diharapkan manusia menyadari keberadaan Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang layak dipertuhankan, disembah, dan dimintai pertolongan-Nya.

Mengembara di muka bumi untuk memetik pelajaran dari sejarah umat terdahulu

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَانُوْٓا اَكْثَرَ مِنْهُمْ وَاَشَدَّ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِى الْاَرْضِ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٢﴾

82. Adalah benar bahwa tanda-tanda kebesaran Allah itu terdapat dalam fenomena alam yang terkembang. Namun demikian, tanda-tanda kebesaran Allah itu juga ada dalam sejarah peradaban umat manusia. Ayat-ayat berikut mengajak manusia untuk mengembara di permukaan bumi menyaksikan jejak sejarah dari umat terdahulu yang berpaling dari jalan kebenaran. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka* orang-orang musyrik Mekah dan generasi mana saja yang membaca firman Allah ini, *tidak mengadakan perjalanan* dan mengembara *di bumi, lalu mereka memperhatikan* dengan mata kepala dan mata hati, *bagaimana kesudahan orang-orang* terdahulu *yang* hidup *sebelum mereka. Mereka* umat terdahulu *itu lebih banyak* hasil pembangunannya *dan* juga *lebih hebat kekuatannya serta* lebih banyak *peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi. Maka,* ketahuilah bahwa seluruh *apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka* sedikit pun dari kehancuran yang menimpa mereka.

فَلَمَّا جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَرِحُوْا بِمَا عِنْدَهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٨٣﴾

83. Mengapa peradaban umat-umat terdahulu itu hancur dan hanya tinggal sejarahnya saja berupa fosil atau tinggalan lainnya? Itu semua tidak lain karena disebabkan oleh kedustaan dan olok-olokan mereka terhadap para rasul yang diutus dari kalangan mereka sendiri. *"Maka ketika para rasul* yang berasal dari kalangan mereka sendiri, *datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata* berupa petunjuk dari Allah, *mereka* membelakangi petunjuk Allah yang dibawa oleh para rasul itu, karena congkak dan sombong, *merasa* lebih *senang* dan lebih hebat *dengan ilmu yang ada pada mereka, dan* karena itu, *mereka dikepung oleh* azab *yang dahulu mereka memperolok-olokkannya.*

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهٖ مُشْرِكِيْنَ ﴿٨٤﴾

84. *Maka ketika mereka* umat terdahulu itu *melihat* betapa berat dan mengerikan *azab Kami* itu, *mereka* pun *berkata* dengan nada bermohon, *'Kami hanya beriman kepada Allah* Yang Maha Esa *saja, dan kami ingkar kepada sembahan-sembahan yang* dahulu kami sembah dan yang *telah kami persekutukan dengan Allah.'*

فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ اِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَاَوْا بَأْسَنَا ۗ سُنَّتَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ فِيْ عِبَادِهٖ ۚ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. *Maka* tak pelak lagi, *iman mereka ketika mereka telah melihat* dan merasakan *azab Kami, tidak berguna lagi* sama sekali *bagi mereka. Itulah* ketentuan *Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya* yang durhaka. *Dan ketika itu rugilah orang-orang kafir* yang berbuat durhaka dengan penuh kesombongan.

SURAH *Fuṣṣilat* (Yang Dijelaskan) adalah surah yang ke-41 dalam urutan surah-surah yang terkandung dalam Mushaf Usmani. Seluruh ayatnya berjumlah 54 ayat dan disepakati oleh ulama sebagai ayat-ayat makkiyah turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah.

Di samping nama Fuṣṣilat, surah ini juga diberi nama *Ḥā Mīm as-Sajadah, al-Aqwat* (Makam-makam), dan *al-Maṣābīh* (Bintang-bintang).

Adapun pokok-pokok kandungannya berbicara tentang kebenaran Al-Qur'an, penciptaan langit dan bumi, pembuktian tentang adanya Allah, serta bantahan terhadap apa yang diyakini oleh kaum musyrik dengan ancaman terhadap mereka yang melakukan kerusakan di muka bumi.

Di bagian akhir Surah Gāfir, Allah berbicara tentang keadaan umat terdahulu yang memperolok-olokkan para rasul sebagai sikap penentangan. Mereka merasa lebih hebat dari para rasul itu disebabkan ilmu mereka yang sangat luas serta peradaban mereka yang sudah sangat tinggi. Uraian tersebut disambut oleh awal Surah Fuṣṣilat dengan me-

nampilkan turunnya Al-Qur'an dari Allah Yang Rahman dan Rahim. Dengan hamparan Rahman dan Rahim itu ilmu dan peradaban umat manusia berkembang di muka bumi dari semenjak dahulu kala sampai akhir zaman.
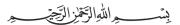
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Al-Qur’an wahyu berisi *Basyīran* dan *Nażīran*

1. ***Ḥā Mīm.*** Hanya Allah saja Yang Maha Tahu tentang apa maksud-nya.

تَنْزِيْلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۚ ﴿٢﴾

2. Al-Qur’an ini *diturunkan* secara bertahap *dari* Allah, *Tuhan Yang Maha Pengasih* kepada semua makhluk ciptaan-Nya, lagi *Maha Penya-yang* hanya kepada orang-orang yang beriman.

كِتٰبٌ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَۙ ﴿٣﴾

3. *Kitab* itu adalah Al-Qur’an *yang* dalam *ayat-ayatnya dijelaskan* semua yang diperlukan oleh manusia untuk meraih kebahagiaan hidup dunia-wi dan ukhrawi, *bacaan* yang mulia *dalam bahasa Arab,* sebagai petun-juk *untuk kaum yang* mau dan berpotensi *mengetahui*.

بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًاۚ فَاَعْرَضَ اَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿٤﴾

4. Al-Qur’an itu adalah kitab *yang membawa berita gembira* bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, *dan peringatan* bagi orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, *tetapi* sangat disayang-kan karena *kebanyakan* dari *mereka* orang-orang yang membuat keru-sakan itu *berpaling* dari petunjuk-Nya *serta* hal itulah yang membuat mereka *tidak mendengarkan* yakni tidak menyambut berita gembira dan per-ingatan itu.

وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا فِيْٓ اَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ وَفِيْٓ اٰذَانِنَا وَقْرٌ وَّمِنْۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ اِنَّنَا عٰمِلُوْنَ ﴿٥﴾

5. Penolakan dan keberpalingan orang-orang musyrik Mekah terhadap Al-Qur’an itu mereka nyatakan dalam bentuk pengakuan langsung. *Dan mereka* orang-orang musyrik Mekah itu, *berkata, “Hati* dan akal

pikiran *kami sudah tertutup* dan terkunci rapat *dari apa yang engkau seru kami kepadanya, dan telinga kami sudah tersumbat* sehingga kami tidak dapat mendengar apa pun yang engkau sampaikan*, dan di antara kami dan engkau ada dinding* pembatas yang sangat tebal. Oleh *karena itu, lakukanlah* apa yang sesuai menurut kehendakmu, dan demikian pula *sesungguhnya kami akan melakukan* apa yang sesuai menurut kehendak kami.*"*

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَاسْتَقِيْمُوْٓا اِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوْهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِيْنَ ۙ ﴿٦﴾

6. Setelah mendengar pernyataan langsung dari kaum musyrik Mekah tentang penolakan mereka tersebut, Allah memerintah Nabi Muhammad untuk menjawabnya. *Katakanlah* kepada mereka, wahai Nabi Muhammad*, "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu* juga. Aku adalah nabi dan rasul Allah dengan membawa Al-Qur'an *yang diwahyukan kepadaku*. Di dalam Al-Qur'an itu terdapat ajaran dasar *bahwa Tuhan kamu adalah* Allah dan Dia adalah *Tuhan Yang Maha Esa; karena itu tetaplah kamu* beribadah *kepada-Nya, dan mohonlah ampunan kepada-Nya* agar kamu tidak terjerumus kepada kesesatan. *Dan* sadarilah bahwa dengan bercermin kepada umat terdahulu yang telah diazab Allah, maka akan *celakalah orang-orang yang mempersekutukan*-Nya dengan yang lain.

الَّذِيْنَ لَا يُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٧﴾

7. Siapakah orang-orang yang mempersekutukan Allah itu? Mereka adalah *orang-orang yang tidak menunaikan zakat, dan mereka* juga *ingkar terhadap kehidupan akhirat* dan tidak mempercayai adanya kebangkitan manusia kembali setelah mereka dimatikan.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ࣖ ﴿٨﴾

8. Setelah menggambarkan ancaman bagi orang-orang musyrik Mekah, Al-Qur'an mengalihkan perhatian kepada orang-orang beriman. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman* dengan tulus ikhlas *dan* yang membuktikan iman mereka dengan *mengerjakan kebajikan* dan beramal saleh*, mereka mendapat* anugerah *pahala yang* sangat besar serta dilimpahi rezeki yang *tidak ada putus-putusnya."*

Pantaskah Allah Pencipta langit dan bumi itu diingkari?
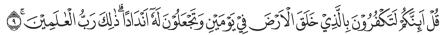
9. Penggambaran sikap orang-orang musyrik Mekah yang mempersekutukan Allah dan menolak keniscayaan hari Kiamat merupakan sikap yang tidak pantas untuk dilakukan terhadap Sang Pencipta alam semesta. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad diperintahkan untuk memberikan peringatan keras terhadap orang-orang musyrik Mekah itu dan orang-orang yang bersikap sama dengan mereka. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Pantaskah kamu ingkar kepada* Allah, *Tuhan yang menciptakan* planet *bumi dalam dua masa, dan* pada waktu yang sama *kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya?* Allah Yang Maha Esa *itulah Tuhan* Pencipta dan Pemelihara *seluruh alam."*

وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبٰرَكَ فِيْهَا وَقَدَّرَ فِيْهَآ اَقْوَاتَهَا فِيْٓ اَرْبَعَةِ اَيَّامٍۗ سَوَاۤءً لِّلسَّاۤىِٕلِيْنَ ﴿١٠﴾

10. *Dan* setelah menciptakan bumi, *Dia ciptakan* pula *padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya* yang menjadi pasak bagi bumi. *Dan kemudian Dia berkahi* bumi itu sehingga layak menjadi tempat kehidupan bagi makhluk tumbuhan, hewan, dan manusia, *dan Dia* pula yang *tentukan makanan-makanan* bagi para penghuni-*nya*. Semua itu tercipta *dalam empat masa*. Penjelasan ini sangat *memadai untuk* memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertanya tentang penciptaan alam raya, serta *mereka yang memerlukannya.*

ثُمَّ اسْتَوٰىٓ اِلَى السَّمَاۤءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْاَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا اَوْ كَرْهًاۗ قَالَتَآ اَتَيْنَا طَاۤىِٕعِيْنَ ﴿١١﴾

11. Dari menguraikan ihwal penciptaan bumi dan sarana kehidupan bagi makhluk yang mendiaminya, Al-Qur'an kemudian beralih kepada ihwal penciptaan langit. *Kemudian Dia,* yakni perintah atau kekuasaan-Nya *menuju ke langit dan* langit ketika *itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua* menuruti perintah-Ku *dengan patuh atau terpaksa."* Mendengar perintah itu, *keduanya,* langit dan bumi, lalu *menjawab, "Kami datang* kepada-MU ya Allah *dengan* tunduk dan *patuh* guna mengikuti aturan-Mu.*"*

فَقَضٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَاَوْحٰى فِيْ كُلِّ سَمَاۤءٍ اَمْرَهَا ۗوَزَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ ۖ وَحِفْظًا ۗذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ١٢

12. Ayat ini masih menjelaskan tentang penciptaan langit. *Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam* waktu *dua masa, dan pada setiap langit Dia mewahyukan* dan menetapkan *urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat* dengan bumi, *Kami hiasi dengan bintang-bintang* yang bersinar cemerlang, *dan* Kami ciptakan bintang-bintang itu *untuk memelihara* langit dengan pemeliharaan yang sempurna. *Demikianlah ketentuan* Allah berlaku, dan Dia adalah Zat *Yang Mahaperkasa* lagi *Maha Mengetahui*.

Azab Allah untuk Kaum Ad dan Ṡamūd

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَقُلْ اَنْذَرْتُكُمْ صٰعِقَةً مِّثْلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّثَمُوْدَ ۗ ١٣

13. Ihwal penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kemahakuasaan Allah, yang dijelaskan oleh ayat-ayat terdahulu, ternyata tidaklah membuat orang-orang musyrik Mekah berubah sikap dan keyakinan. Oleh sebab itu, ayat-ayat berikut memerintahkan Nabi Muhammad menyampaikan peringatan berupa pengalaman kaum 'Ad dan Ṡamūd yang telah menolak kebenaran. *Jika mereka,* orang-orang musyrik Mekah, masih saja *berpaling* dari kebenaran yang disampaikan itu, *maka katakanlah* kepada mereka, *"Aku telah memperingatkan kamu akan* bencana *petir seperti petir yang menimpa kaum 'Ad dan kaum Ṡamūd."*

JUZ 24

اِذْ جَاۤءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗقَالُوْا لَوْ شَاۤءَ رَبُّنَا لَاَنْزَلَ مَلٰۤىِٕكَةً فَاِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ١٤

14. Demikianlah, sebagaimana juga dikisahkan oleh Al-Qur'an, *ketika para rasul datang kepada* masing-masing *mereka,* kaum 'Ad dan Ṡamūd, baik *dari* arah *depan dan* juga *dari* arah *belakang mereka*. Hal ini bermakna bahwa para rasul itu menyampaikan seruan kebenaran dengan berbagai cara, baik terang-terangan maupun dengan sembunyi-sembunyi. Para rasul itu menyerukan, *"Janganlah kamu menyembah selain Allah."* Mendengar seruan itu *mereka,* kaum 'Ad dan Ṡamūd *menjawab, "Kalau Tuhan kami menghendaki* untuk mengutus rasul, *tentu Dia* mengutus dan *menurunkan malaikat-malaikat-Nya* kepada kami, bukan manusia

biasa seperti kamu. *Maka sesungguhnya* dengan kenyataan seperti itu, *kami mengingkari wahyu yang engkau* sengaja *diutus* untuk *menyampaikannya* kepada kami."

فَاَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوْا مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۗ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَهُمْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Ayat berikut memerinci apa yang dialami oleh kaum 'Ad dan apa pula yang dialami oleh kaum Ṡamūd. *Maka adapun kaum 'Ad, mereka* sangat *menyombongkan diri di bumi tanpa* mengindahkan *kebenaran* yang diserukan oleh Nabi Hud, rasul yang dibangkitkan di kalangan mereka, *dan* bahkan dengan congkak *mereka berkata, "Siapakah,* yakni tidak ada siapa pun, *yang lebih hebat kekuatannya dari kami?"* Sungguh sangat congkak dan sombong sikap kaum 'Ad itu. *Tidakkah mereka memperhatikan* dan menyadari *bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka* adalah Zat Yang Mahakuasa lagi Mahaperkasa? *Dia* adalah Zat yang *lebih hebat kekuatan-Nya dari* kekuatan yang *mereka* punya. *Dan* dalam sikap kesombongan dan kecongkakan seperti itu, *mereka* juga *telah mengingkari tanda-tanda* kebesaran *Kami.*

فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْٓ اَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيْقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَخْزٰى وَهُمْ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Sebagai ganjaran bagi kecongkakan dan kesombongan mereka itu, *maka Kami tiupkan kepada mereka angin yang sangat bergemuruh* dan dingin hingga terasa menusuk tulang yang berlangsung *dalam beberapa hari,* yakni selama tujuh malam dan delapan hari *yang* mereka anggap sebagai hari yang *nahas.* Itu semua Kami timpakan kepada para pendurhaka itu *karena Kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sedangkan azab akhirat pasti lebih menghinakan* dibandingkan siksaan di dunia, *dan mereka tidak diberi pertolongan* sedikit pun.

وَاَمَّا ثَمُوْدُ فَهَدَيْنٰهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمٰى عَلَى الْهُدٰى فَاَخَذَتْهُمْ صٰعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُوْنِ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۚ ﴿١٧﴾

17. *Dan adapun* terhadap *kaum Ṡamūd, mereka telah Kami beri petunjuk* untuk mencapai jalan kebaikan dengan mengutus Nabi Saleh. Sebagai bukti kebenaran risalahnya, Kami berikan kepada Nabi Saleh itu

mukjizat berupa unta yang tidak boleh disembelih, *tetapi mereka lebih menyukai kebutaan* atau kesesatan yang disebabkan kebutaan mata hati, *daripada petunjuk* yang Kami sampaikan *itu. Maka, mereka disambar petir* dan halilintar *sebagai azab yang menghinakan* dan membinasakan *disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.*

وَنَجَّيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ١٨

18. Setelah menjelaskan azab yang ditimpakan kepada kaum 'Ad dan Ṡamūd yang mendurhakai nabinya masing-masing, Allah lalu menjelaskan keadaan Nabi Hud dan Nabi Saleh beserta para pengikutnya. Allah berfirman, "*Dan Kami selamatkan* kedua nabi itu, Nabi Hud dan Nabi Saleh, beserta *orang-orang beriman* yang menjadi pengikut keduanya *karena mereka adalah orang-orang yang* senantiasa *bertakwa* dengan melaksanakan segala yang Kami perintahkan dan meninggalkan apa yang Kami larang.

Kesaksian anggota tubuh di akhirat

وَيَوۡمَ يُحۡشَرُ أَعۡدَآءُ ٱللَّهِ إِلَى ٱلنَّارِ فَهُمۡ يُوزَعُونَ ١٩

19. Ayat-ayat sebelum ini berbicara tentang azab dan siksaan yang ditimpakan kepada kaum pendurhaka ketika mereka masih di dunia, dan mengisyaratkan bahwa siksaan di akhirat jauh lebih dahsyat dan menghinakan. Ayat-ayat berikut menjelaskan bagaimana penggambaran azab akhirat tersebut. *Dan* ingatkanlah kaum kafir Mekah itu, wahai Nabi Muhammad, bahwa *pada hari* Kiamat ketika mereka *musuh-musuh Allah* itu, seperti kaum 'Ad dan Ṡamud, *digiring* dengan kasar dan tanpa belas kasihan oleh para malaikat *ke* dalam *neraka lalu mereka dipisah-pisahkan.*

حَتَّىٰٓ إِذَا مَا جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيۡهِمۡ سَمۡعُهُمۡ وَأَبۡصَٰرُهُمۡ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٢٠

20. *Sehingga apabila mereka,* para musuh Allah itu, *sampai ke* depan pintu *neraka,* lalu diajukanlah kepada mereka pertanyaan tentang dosa-dosa yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Akan tetapi, mereka mengingkarinya dan tidak mengakui perbuatan dosa itu. Maka, Allah mengambil anggota badan mereka, seperti *pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan* selama hidup di dunia itu.

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

21. Ketika anggota tubuh mereka, seperti pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap perbuatan dosa yang mereka lakukan selama hidup di dunia, mereka pun mempertanyakan hal itu. *Dan* ingatlah ketika *mereka* para musuh Allah itu, *berkata kepada kulit mereka* sendiri, *"Mengapa kamu menjadi saksi* yang memberatkan *terhadap kami?"* Kulit *mereka menjawab, "Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang* juga *menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah* juga *yang menciptakan kamu yang pertama kali* serta menganugerahkan kemampuan berbicara, *dan hanya kepada-Nya* saja *kamu dikembalikan."*

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

22. *Dan kamu* benar-benar *tidak dapat* dan tidak mampu *bersembunyi dari kesaksian* yang diberikan oleh *pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadap* diri-*mu* sendiri. *Bahkan kamu mengira* bahwa *Allah* Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat itu *tidak mengetahui banyak tentang apa* yaitu perbuatan jahat *yang* telah *kamu lakukan* itu.

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. *Dan* sungguh *itulah dugaan* buruk-*mu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhan* yang telah berbuat baik kepada-*mu*, dan sekarang ternyata dugaan itulah yang *telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk* dalam kelompok *orang yang rugi,*

فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۖ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

24. Agar terasa betapa besar murka Allah terhadap musuh-musuh-Nya itu, maka pembicaraan tidak ditujukan kepada mereka, karena mereka tidak layak lagi untuk diajak bicara, tetapi dikatakan bahwa *meskipun mereka bersabar* atau menahan rasa pedih atas azab neraka, *maka* memang yang pantas *nerakalah* yang menjadi *tempat tinggal mereka, dan jika mereka minta belas kasihan* agar diampuni dan diringankan siksanya, *maka mereka itu tidak termasuk orang yang pantas dikasihani* untuk diberi ampunan dan keringanan siksa.

Ketetapan bagi teman-teman orang kafir

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاۤءَ فَزَيَّنُوْا لَهُمْ مَّا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِۚ اِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ࣖ ٢٥

25. Setelah pada ayat-ayat yang lalu Al-Qur'an memberi kecaman terhadap para pendurhaka musyrikin Mekah dan siapa pun yang sama dengan mereka, pada ayat-ayat berikut Al-Qur'an menjelaskan lebih jauh sebab kedurhakaan itu. *Dan Kami tetapkan bagi mereka* para pendurhaka itu, *teman-teman,* yang sifat dan perangainya sama dengan mereka, yakni *memuji-muji apa saja yang ada di hadapan* mereka, yakni kelezatan duniawi, *dan* yang ada *di belakang mereka,* yakni kehidupan akhirat yang mereka ingkari. *Dan* oleh sebab itu, *tetaplah atas mereka putusan,* yakni *azab, bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka, dari* golongan *jin dan manusia. Sungguh, mereka* semua para pendurhaka itu, *adalah orang-orang yang* benar-benar menderita *kerugian.*

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَسْمَعُوْا لِهٰذَا الْقُرْاٰنِ وَالْغَوْا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُوْنَ ٢٦

26. Contoh dari teman-teman para pendurhaka itu dapat dilihat pada perbuatan orang-orang yang melarang mendengarkan bacaan Al-Qur'an. *Dan orang-orang yang kafir berkata* satu sama lain di antara sesama mereka, *"Janganlah kamu mendengarkan* dengan cara apa pun bacaan *Al-Qur'an ini, dan buatlah kegaduhan terhadapnya* dengan cara berteriak-teriak atau bertepuk tangan sehingga bacaan itu tidak bisa didengar, *agar* dengan berbuat kegaduhan itu *kamu dapat mengalahkan* bacaan Al-Qur'an itu.

فَلَنُذِيْقَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَذَابًا شَدِيْدًاۙ وَّلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٢٧

27. Menanggapi saran para pendurhaka itu kepada teman-temannya agar membuat kegaduhan ketika Al-Qur'an sedang dibacakan, maka Allah akan menimpakan azab kepada mereka. Firman Allah, *"Maka sungguh, akan* segera *Kami timpakan azab yang keras* serta siksa yang pedih *kepada orang-orang yang kafir itu, dan* di samping itu *sungguh akan Kami beri balasan* kepada *mereka dengan seburuk-buruk balasan* di akhirat nanti *terhadap apa yang telah mereka kerjakan* di dunia.

ذٰلِكَ جَزَاۤءُ اَعْدَاۤءِ اللّٰهِ النَّارُ لَهُمْ فِيْهَا دَارُ الْخُلْدِۗ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ٢٨

28. *Demikianlah,* siksa yang seburuk-buruknya itu merupakan *balasan*

terhadap *musuh-musuh Allah* yaitu *neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka* yang terus menerus *terhadap ayat-ayat Kami.*

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَآ اَرِنَا الَّذَيْنِ اَضَلّٰنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ اَقْدَامِنَا لِيَكُوْنَا مِنَ الْاَسْفَلِيْنَ ٢٩

29. Berkaitan erat dengan siksa yang menanti orang-orang kafir itu di neraka, ayat ini menggambarkan permintaan mereka agar diperlihatkan siapa yang telah menyesatkan mereka. *Dan* ketika sudah berada di neraka, *orang-orong yang kafir berkata, "Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan* makhluk *yang telah menyesatkan* dan mengakibatkan *kami* terjerumus masuk neraka ini, *yaitu* golongan *jin dan manusia, agar kami letakkan* mereka *keduanya di bawah telapak kaki kami, agar kedua golongan itu menjadi* orang *yang paling bawah* atau hina."

Orang-orang yang istikamah dalam iman

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ٣٠

30. Pada ayat-ayat yang lalu telah dijelaskan adanya teman-teman bagi para pendurhaka yang menjerumuskan mereka ke dalam neraka, maka pada ayat-ayat berikut disajikan kebalikan dari itu, yakni orang-orang beriman yang bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka. *Sesungguhnya orang-orang* beriman *yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka* bermohon kepada Allah agar *meneguhkan pendirian mereka* beristikamah dalam hidup, *maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka* yang akan menjadi teman mereka dengan berkata, *"Janganlah kamu merasa takut* menghadapi masa datang, *dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan* memperoleh *surga yang telah dijanjikan* Allah *kepadamu* melalui Rasul-Nya."

نَحْنُ اَوْلِيَاۤؤُكُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ ۚوَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَشْتَهِيْٓ اَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَدَّعُوْنَ ۗ ٣١

31. Demikianlah para malaikat menenangkan orang-orang beriman dan membuat mereka lebih merasa nyaman. Para malaikat itu berka-

ta, *"Kami,* atas perintah Allah, menjadi *pelindung-pelindungmu* dan akan selalu siap membantu kamu *dalam kehidupan dunia dan* demikian pula dalam kehidupan *akhirat*. Maka *di dalamnya,* yakni di dalam surga ini, *kamu memperoleh apa yang kamu inginkan* dalam bentuk berbagai kenikmatan, *dan memperoleh apa* saja yang *pernah kamu minta* dulu di dunia.

نُزُلًا مِّنْ غَفُوْرٍ رَّحِيْمٍ ࣖ ﴿٣٢﴾

32. Yang demikian itu adalah *sebagai penghormatan* bagimu *dari* Allah *Yang Maha Pengampun* lagi *Maha Penyayang.*

Sebaik-baik seruan adalah seruan kepada Allah

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan penghargaan kepada orang-orang yang istikamah dengan kedatangan malaikat yang membantu mereka, maka ayat-ayat berikut memberikan pujian terhadap orang yang menyeru ke jalan Allah. *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya* di antara manusia, *daripada orang yang menyeru kepada Allah* agar manusia tidak melakukan kemusyrikan, *dan* selalu gemar *mengerjakan kebajikan dan berkata* dengan penuh keyakinan, *"Sungguh, aku termasuk* ke dalam kelompok *orang-orang muslim* yang berserah diri?"

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗاِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِيْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهٗ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهٗ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ ﴿٣٤﴾

34. Orang seperti itulah orang yang terbaik. *Dan* dengan demikian *tidaklah sama* antara *kebaikan* dan pelaku kebaikan itu *dengan kejahatan* dan pelaku kejahatan itu. Oleh sebab itu, *tolaklah* kejahatan itu *dengan cara yang lebih baik,* dalam arti sebaik-baiknya. Jika itu yang dilakukan *sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan* berubah sikapnya kepadamu menjadi *seperti teman yang setia.*

وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الَّذِيْنَ صَبَرُوْاۚ وَمَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا ذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٣٥﴾

35. *Dan* ketahuilah bahwa sifat-sifat yang baik itu, yakni membalas keburukan dengan kebaikan, *tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang* sudah terbiasa bersikap *sabar dan* juga *tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar*

serta mempunyai hati yang bersih.

وَاِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطٰنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٦﴾

36. Sikap terpuji yang membalas keburukan dengan kebaikan itu sangat dibenci oleh setan. ltulah sebabnya setan selalu menghalang-halangi manusia agar tidak bersikap seperti demikian. Untuk itu, Allah mengajarkan bagaimana menghadapi setan berkaitan dengan hal itu. *Dan jika setan mengganggumu* wahai Nabi Muhammad, *dengan suatu godaan,* membalas keburukan dengan keburukan atau berbuat perbuatan lain yang tidak terpuji, *maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui* sebagai tempat berlindung.

Sebahagian dari tanda-tanda kebesaran Allah

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۗ لَا تَسْجُدُوْا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَهُنَّ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. Al-Qur’an memang kitab hidayah yang menuntun manusia agar menempuh jalan yang lurus. Setelah berbicara tentang sikap terpuji, yakni membalas keburukan dengan kebaikan, Al-Qur’an kemudian mengingatkan manusia betapa Allah itu sangat berkuasa sehingga malam, siang, matahari dan bulan dengan caranya sendiri-sendiri bersujud kepada Allah. Dengan metode observasi terhadap fenomena alam ini merupakan bentuk pengajaran yang menyentuh, bagi orang-orang yang mau mempergunakan nalarnya dengan baik.

Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-*Nya ialah* adanya *malam, siang, matahari, dan bulan* yang merupakan ciptaan Allah. Oleh sebab itu, *janganlah* pernah *bersujud kepada matahari dan jangan* pula pernah bersujud *kepada bulan,* karena kedua-duanya adalah ciptaan Allah, *tetapi bersujudlah* hanya *kepada Allah* saja *yang menciptakannya, jika* memang *kamu* sudah menyatakan *hanya* akan *menyembah kepada-Nya* saja.

فَاِنِ اسْتَكْبَرُوْا فَالَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُوْنَ لَهٗ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُوْنَ ۩ ﴿٣٨﴾

38. *Jika mereka* orang-orang kafir itu masih *menyombongkan diri* tidak mau mengikuti tuntunan ini janganlah kecewa. Sebab, Allah tidak me-

merlukan penyembahan dari siapa pun dan sudah ada malaikat yang tunduk dan patuh kepada Allah. Dengan ketundukan dan kepatuhan itu, *maka mereka* para malaikat *yang di sisi Tuhanmu* itu senantiasa *bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka* dalam bertasbih itu *tidak pernah* merasa *jemu* dan bosan.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْۗ اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰىۗ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٣٩

39. *Dan sebagian dari tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan-*Nya* adalah *engkau melihat* dengan kasat mata atau dengan pemikiran *bumi itu kering dan tandus* juga gersang dan mati, *tetapi apabila Kami turunkan hujan* dari langit *di atas* tanah yang kering dan tandus itu, *niscaya* dengan air hujan *ia bergerak dan subur* memberikan kehidupan, sehingga dapat ditumbuhi oleh tanam-tanaman yang sangat diperlukan oleh manusia dalam kehidupan. Ketahuilah, bahwa *sesungguhnya* Allah-lah *yang menghidupkannya,* dan dengan demikian *pasti* Allah *dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*

JUZ 24

اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَاۗ اَفَمَنْ يُّلْقٰى فِى النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّأْتِيْٓ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْۙ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٤٠

40. Sangatlah logis bila dikatakan bahwa orang-orang yang mengingkari tanda-tanda kebesaran dan kemahakuasaan Allah tidak akan mampu bersembunyi dari penglihatan-Nya, karena Allah itu Zat Yang Maha Melihat lagi Maha Mengetahui. Ayat berikut memperingatkan dengan mengancam mereka. *Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda* kebesaran *Kami* dengan menempuh jalan yang sesat, *mereka* itu sedetik pun *tidak tersembunyi dari* tilikan *Kami*. Maka jika demikian manakah yang terbaik, *apakah arang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik, ataukah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?* Oleh sebab itu, katakanlah kepada orang-orang yang durhaka itu, *"Lakukanlah apa saja yang kamu kehendaki* sesuka hatimu! *Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan* dan membalas kamu sesuai dengan apa yang kamu perbuat itu.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاۤءَهُمْۗ وَاِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌۙ ۝٤١

41. Ayat-ayat Allah ada yang terbentang di alam raya dan ada yang ter-

maktub dalam Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an adalah himpunan dari ayat-ayat Allah. Sebagaimana orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah yang terbentang di alam raya ini, orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an juga akan menjadi celaka. *Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika* Al-Qur'an *itu disampaikan kepada mereka,* mereka itu pasti akan celaka jika tidak segera bertobat, *dan sesungguhnya* Al-Qur'an *itu adalah Kitab yang mulia* dari Zat Yang Mahamulia lagi Mahaperkasa.

لَّا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۗ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

42. Al-Qur'an itu adalah kitab *yang tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang,* baik pada masa lalu dan yang akan datang, kitab *yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana* lagi *Maha Terpuji.*

Perbuatan para pendurhaka, dulu dan kini sama saja

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَّذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾

43. Jelaslah sekarang, dari ungkapan ayat-ayat yang lalu, tindakan durhaka yang dilakukan oleh para pendurhaka yang memaki dan mengejek nabi dan rasul sama saja dengan apa yang dilakukan oleh musyrik Mekah terhadap Nabi Muhammad. *"Apa yang dikatakan* oleh orang-orang kafir musyrik Mekah *kepadamu* wahai Nabi Muhammad, apakah itu menyangkut dirimu, ataupun menyangkut Al-Qur'an, *tidak lain adalah* sama dengan *apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelummu*. Oleh sebab itu, bersabarlah atas makian dan ejekan mereka. *Sungguh, Tuhanmu* akan melindungi dan membimbingmu, dan Dia *mempunyai ampunan* bagi orang-orang beriman *dan* mempunyai *azab yang pedih* untuk orang-orang yang durhaka."

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۗ ءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٤٤﴾

44. Salah satu pernyataan orang-orang durhaka itu tentang Al-Qur'an adalah bahwa mereka telah menutup hati dari Al-Qur'an (ayat 5). Pernyataan itu sebenarnya ungkapan lain dari pengingkaran bahwa

JUZ 24

mereka sebenarnya tidak mau mengerti dengan Al-Qur'an. *Dan sekiranya Al-Qur'an* yang Kami turunkan itu, *Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab* atau dalam bahasa Arab tetapi tidak jelas maknanya bagi orang-orang kafir itu, *niscaya mereka mengatakan* dengan nada mengecam, *"Mengapa tidak dijelaskan* dan diperinci apa maksud *ayat-ayatnya?"* Kecaman orang-orang kafir itu dijawab Allah dalam Al-Qur'an sendiri, *"Apakah patut* Al-Qur'an diturunkan *dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan* rasul yang membawanya dan masyarakat yang ditujunya ketika itu adalah *orang Arab* yang berbahasa Arab? *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *'Al-Qur'an* itu secara khusus *adalah* sebagai *petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan* sedangkan bagi *orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan* Al-Qur'an *itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu* seperti *orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh* sehingga mereka tidak mendengar panggilan orang yang memanggil.'"

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿٤٥﴾

45. Sama dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Mekah yang memperselisihkan Al-Qur'an, hal yang sama juga terjadi atas kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa. Firman Allah, *"Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab* Taurat, *lalu* Kitab Taurat itu *diperselisihkan* oleh Bani Israil. *Sekiranya tidak ada keputusan yang terdahulu dari Tuhanmu,* yakni menunda jatuhnya siksa sampai nanti pada hari yang ditetapkan, niscaya *orang-orang kafir itu pasti sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka* menyikapi Al-Qur'an itu *benar-benar dalam keraguan yang mendalam,* terutama *terhadap* kepastian-*nya* sebagai wahyu yang berasal dari Allah.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۙ وَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٤٦﴾

46. Oleh sebab itu, sadarilah apa yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an itu bahwa *barang siapa mengerjakan kebajikan maka* pahalanya *untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat maka* dosanya *menjadi tanggungan dirinya sendiri,* bukan dibebankan kepada orang lain. *Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya* yang durhaka itu.

JUZ 25

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٰتٍ مِّنْ اَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيْ ۙ قَالُوْٓا اٰذَنّٰكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيْدٍ ۚ ﴿٤٧﴾

47. Ayat sebelumnya mengungkapkan keraguan kaum musyrik tentang terjadinya hari Kiamat. Ayat ini menegaskan bahwa hari Kiamat itu pasti terjadi dan hanya Allah yang mengetahui kejadiannya. Dalam kaitan itu, Allah menyatakan bahwa tidak seorang pun yang mampu mengetahui terjadinya Kiamat, hanya *kepada-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat itu dikembalikan*. Hanya Dia Yang Maha Mengetahui kapan terjadinya dan perincian kejadiannya. Dialah sumber satu-satunya yang paling tahu tentang hal itu. *Tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya, dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya*. Dialah yang mengetahui secara pasti dan segala perinciannya. *Pada hari* Kiamat itu, *Dia* (Allah) *menyeru mereka,* yakni orang-orang musyrik, *"Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu,* yaitu berhala-berhala yang di dunia dahulu kamu sembah dan kamu duga dapat menyelamatkanmu dari siksaan-Ku?" *Mereka menjawab, "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat* menjadi saksi yang *memberi kesaksian* pada hari ini."

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَدْعُوْنَ مِنْ قَبْلُ وَظَنُّوْا مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿٤٨﴾

48. *Dan* dengan pernyataan mereka itu, *lenyaplah dari* hadapan *mereka* pada hari Kiamat itu *apa yang* di dunia *dahulu selalu mereka sembah, dan mereka pun* ketika itu juga *tahu bahwa tidak ada jalan keluar bagi mereka* yang dapat menghindarkan mereka dari azab Allah.

Sifat-Sifat yang buruk dari manusia

لَا يَسْـَٔمُ الْاِنْسَانُ مِنْ دُعَاۤءِ الْخَيْرِۖ وَاِنْ مَّسَّهُ الشَّرُّ فَيَـُٔوْسٌ قَنُوْطٌ ﴿٤٩﴾

49. Ayat-ayat yang lalu menggambarkan azab di akhirat yang diperoleh manusia yang menyekutukan Allah. Ayat-ayat berikut ini menggambarkan sifat-sifat buruk manusia ketika di dunia ini. Allah menyatakan bahwa *manusia* pada umumnya *tidak jemu memohon kebaikan*

untuk mendapat kesenangan bagi kehidupan mereka di dunia ini, *dan jika* sesudah itu disentuh dan *ditimpa malapetaka,* walau sedikit, yang mengganggu kesenangan mereka, *mereka berputus asa* terhadap nikmat Allah *dan hilang harapannya* untuk dikabulkan doanya.

وَلَىِٕنْ اَذَقْنٰهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنْۢ بَعْدِ ضَرَّاۤءَ مَسَّتْهُ لَيَقُوْلَنَّ هٰذَا لِيْۙ وَمَآ اَظُنُّ السَّاعَةَ قَاۤىِٕمَةًۙ وَّلَىِٕنْ رُّجِعْتُ اِلٰى رَبِّيْٓ اِنَّ لِيْ عِنْدَهٗ لَلْحُسْنٰىۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِمَا عَمِلُوْاۖ وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ٥٠

50. *Dan* sifat buruk manusia yang lain adalah *jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat* atau hal-hal yang menyenangkan mereka *dari Kami setelah ditimpa kesusahan* sebelumnya, *pastilah* dengan bangga *dia berkata, "Ini adalah hakku* yang aku dapatkan dari usahaku, *dan aku tidak* menduga atau *yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Dan jika* hari Kiamat itu pun akan terjadi dan *aku dikembalikan kepada Tuhanku* untuk mempertanggungjawabkan segala amalku, *sesungguhnya aku* pasti *akan memperoleh* bagian yang sangat *baik di sisi-Nya."* Apa yang mereka katakan itu tidak akan pernah didapatkannya, bahkan sebaliknya. *Maka sungguh* di hari akhirat nanti, *akan Kami beritahukan kepada* mereka *orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan* di dunia, *dan sungguh, akan Kami timpakan kepada mereka azab yang berat* akibat kekafiran dan kedurhakaan mereka.

وَاِذَآ اَنْعَمْنَا عَلَى الْاِنْسَانِ اَعْرَضَ وَنَاٰ بِجَانِبِهٖۚ وَاِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُوْ دُعَاۤءٍ عَرِيْضٍ ٥١

51. *Dan* demikian pula halnya *apabila Kami berikan nikmat* dan berbagai kebajikan *kepada manusia, dia berpaling* dari Kami dengan mengingkari nikmat-nikmat itu *dan menjauhkan diri* dari ajaran-ajaran Kami dengan sombong. Akan *tetapi, apabila ditimpa malapetaka* sebagai peringatan atas keingkaran dan kesombongan mereka, *maka dia banyak berdoa* dengan doa yang panjang.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهٖ مَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍ ٥٢

52. Ayat ini menggambarkan kesesatan orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an. *Katakanlah* kepada mereka, wahai Nabi Muhammad, *"Bagaimana pendapatmu jika* dia, yakni Al-Qur'an, yang kamu tolak tuntunannya dan keberadaannya *itu* benar-benar *datang dari sisi Allah, kemudian*

kamu mengingkarinya. Jika demikian halnya, maka *siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh* dari kebenaran seperti keadaan kamu?" Pastilah tidak ada yang lebih sesat.

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِى الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٥٣﴾

53. Untuk mendukung kebenaran Al-Qur'an, *Kami* juga *akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda* kebesaran *Kami di segenap penjuru* yang dapat mereka saksikan di luar diri mereka *dan* apa saja yang ada *pada diri mereka sendiri* yang dapat mereka rasakan, *sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar* datang dari Allah. *Tidak cukupkah* bagi kamu, wahai Nabi Muhammad, *bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

اَلَآ اِنَّهُمْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَاۤءِ رَبِّهِمْۗ اَلَآ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ ﴿٥٤﴾

54. Allah lalu mengingatkan Nabi Muhammad dengan menyatakan, *"Ingatlah, sesungguhnya mereka dalam keraguan*, yakni tidak meyakini *tentang pertemuan dengan Tuhan mereka* kelak di hari Kiamat. *Ingatlah* pula, *sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu* dengan ilmu dan kekuasaan-Nya."

JUZ 25

SURAH asy-Syūrā adalah surah yang ke-42 dari surah-surah Al-Qur'an berdasarkan susunannya di dalam mushaf, terdiri atas 53 ayat. Surah ini termasuk Surah makkiyyah dan diturunkan setelah Surah Fuṣṣilat.

Nama asy-Syūrā, yang berarti "musyawarah" diambil dari kata *syūrā* yang terdapat di dalam ayat 38. Ayat ini menyebutkan bahwa *syūrā* (musyawarah) menjadi salah satu dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nama lain dari surah ini ialah *Ḥā Mīm 'Aīn Sīn Qāf*, yang diambil dari ayat 1 dan ayat 2 surah ini.

Pokok-pokok isi surah ini adalah keimanan, hukum, dan hal-hal lain. Di antara persoalan keimanan yang dibicarakan adalah dalil-dalil tentang kekuasaan Allah, rezeki yang diberikan Allah, dan pokok-pokok agama yang dibawa para rasul. Di antara persoalan hukum yang dibicarakan ialah tidak ada dasar untuk menuntut kisas kepada orang yang mempertahankan diri. Hal-hal yang lain yang dibicarakan adalah gambaran mengenai keadaan orang-orang kafir di akhirat, keutamaan memberi maaf, permintaan orang-orang kafir kepada Nabi Muhammad agar hari Kiamat itu segera terjadi.

Hubungan antara Surah Fuṣṣilat dan Surah asy-Syūrā adalah sama-sama menerangkan bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, dan menolak celaan orang-orang kafir terhadapnya. Keduanya juga berisi hiburan untuk Nabi Muhammad agar tidak bersedih hati terhadap sikap, ancaman, dan kecaman dari orang-orang kafir karena musuh-musuh Allah selalu berusaha untuk menghancurkan agama Allah itu. Hal seperti ini tidak hanya dialami oleh Nabi Muhammad, tetapi juga oleh para rasul sebelumnya.
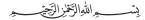
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Pokok-pokok dakwah para rasul adalah sama.
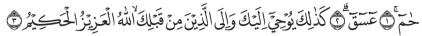
1. Hanya Allah yang lebih tahu tentang makna *Hā Mīm*[1]

2. Hanya Allah pula yang lebih tahu tentang makna *'Aīn Sīn Qāf*

3. *Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa* dalam menyampaikan kehendak-Nya, dan *Mahabijaksana* dalam keputusan-Nya, *mewahyukan* pesan-pesan-Nya *kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *dan kepada orang-orang,* yakni para rasul, *yang* diutus *sebelummu.*

لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٤﴾

4. Menjadi *milik-Nyalah,* dan di bawah kekuasaan, pengaturan, dan kewenangan-Nyalah segala *apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah, Yang Mahaagung* dalam kedudukan-Nya, *Mahabesar* dalam kekuasaan-Nya.

تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِمَنْ فِى الْاَرْضِۗ اَلَآ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥﴾

5. *Hampir saja Langit-langit* yang menjadi milik-Nya *itu,* yang telah diciptakan-Nya dengan sangat kuat dan kukuh, *pecah dari sebelah atasnya* karena kebesaran dan keagungan Allah. *Dan malaikat-malaikat* di mana pun berada selalu *bertasbih* menyucikan-Nya dari segala kekurangan dengan *memuji* keagungan dan kebesaran *Tuhan-nya dan memohonkan ampunan untuk orang*-orang beriman *yang ada di bumi* atas dosa-dosa mereka. *Ingatlah, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun* dengan mengampuni dosa hamba-hamba-Nya*, Maha Penyayang* dengan memberikan rahmat-Nya kepada mereka.

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ ۖوَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿٦﴾

---

[1] Lihat beberapa contoh seperti ini, antara lain di dalam Surah al-Baqarah/2: 1 dan Surah Yā Sīn/36: 1 dan beberapa surah lainnya.

6. *Dan orang-orang yang* menentang tuntunan-Nya dan menyekutukan-Nya dengan *mengambil pelindung-pelindung* dan menyembah sesuatu *selain Allah, Allah mengawasi* dan memperhatikan segala amal dan perbuatan *mereka. Adapun engkau,* wahai Muhammad, *bukanlah orang yang diserahi* tanggung jawab untuk *mengawasi mereka* dan tidak pula mempertanggungjawabkan amal mereka. Tugas engkau hanya menyampaikan kebenaran kepada mereka.

Al-Qur'an adalah sebagai peringatan untuk seluruh umat manusia

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗفَرِيْقٌ فِى الْجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِى السَّعِيْرِ ۝٧

7. *Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu,* wahai Nabi Muhammad *dalam bahasa Arab,* yaitu bahasa yang engkau gunakan bersama kaummu *agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota,* yaitu kota Mekah, *dan penduduk* negeri-negeri *di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul,* hari Kiamat, *yang tidak diragukan adanya* oleh orang-orang beriman. Pada hari itu nanti *segolongan* di antara manusia *masuk surga* karena keimanan dan amal saleh yang mereka lakukan *dan segolongan* yang lain *masuk neraka* karena kekafiran dan kedurhakaan mereka terhadap Allah.

وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَهُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَاۤءُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۗوَالظّٰلِمُوْنَ مَا لَهُمْ مِّنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ۝٨

8. *Dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia jadikan mereka satu umat* saja, dengan menjadikan mereka semua beriman atau kafir seluruhnya dan tidak memberi mereka kesempatan untuk memilih. *Tetapi Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya,* yaitu surga-Nya atas dasar anugerah-Nya dan memasukkan mereka yang kafir ke dalam neraka lantaran kekafiran mereka. *Dan orang-orang yang zalim*, yang telah melanggar tuntunan dan menyekutukan-Nya *tidak ada bagi mereka* seorang *pelindung*-pun yang dapat melindungi mereka dari azab Allah *dan* seorang *penolong*-pun yang dapat menolong mereka dari siksaan api neraka.

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَۚ فَاللّٰهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِ الْمَوْتٰى ۖوَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٩

9. *Atau* apakah *mereka mengambil pelindung-pelindung* yang mereka sembah *selain Dia,* yang dapat melindungi dan menolong mereka dari azab-Nya dan siksaan api neraka? *Padahal Allah, Dialah* satu-satunya yang menjadi *pelindung* yang sebenarnya. *Dan Dia,* satu-satunya yang *menghidupkan orang yang mati, dan Dia* pula yang *Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Perselisihan-perselisihan umat manusia dikembalikan penjelasan-nya kepada kitab Allah

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٠﴾

10. Allah menyatakan kepada seluruh manusia, *"Dan* sesuatu *apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu,* termasuk di dalamnya tentang terjadinya Kiamat itu, *keputusannya* terserah *kepada Allah* karena yang mengetahui tentang semua itu hanyalah Dia. Keputusan-keputusannya itu ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya. Lalu Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyatakan bahwa *yang* memiliki sifat-sifat demikian *itulah Allah*, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Maha Mengetahui tentang segala sesuatu, Mahaagung, dan Mahakuasa. Dialah *Tuhanku,* pemelihara, pembimbing dan pelindung-ku. *Kepada-Nya aku* terus-menerus *bertawakal* dan berserah diri *dan kepada-Nya aku* terus-menerus *kembali* untuk bertobat.

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۖ يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

11. Dialah, Allah, *Pencipta langit* dengan segala keindahannya *dan* Pencipta *bumi* tanpa ada contoh sebelumnya dan Dia pula yang menciptakan segala isi yang ada pada keduanya, termasuk makhluk-makhluk yang meng-huninya. *Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri,* yaitu pasangan laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri *dan* menjadikan pula *dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan* bagi masing-masing binatang, ada jantan dan ada betina dan dengan berpasangan itu mereka dapat melanjutkan keturunannya. *Dijadikan-Nya kamu berkembang biak* dan dapat melanjutkan keturunanmu *dengan jalan* berpasang-pasangan *itu. Tidak ada sesuatu pun* dari semua makhluk yang telah diciptakan-Nya

itu *yang serupa dengan Dia* dalam zat dan segala sifat dan perbuatan-Nya. Dia suci dari pasangan. *Dan Dia Yang Maha Mendengar* segala yang kamu katakan, maupun yang terlintas dalam pikiranmu, *Maha Melihat* segala yang kamu lakukan, baik secara terangan-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾

12. Dia tidak hanya menciptakan semua yang ada di langit dan bumi, tetapi juga menguasai seluruhnya. Karena itu, *milik-Nyalah* dan di bawah kekuasaan-Nya semua *perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki,* yaitu kepada siapa pun tanpa melihat kepada iman dan amal yang dilakukannya, tetapi berdasarkan hukum-hukum yang telah ditetapkannya dalam memperoleh rezeki *dan membatasinya* bagi siapa pun, bukan karena kekafirannya dan kemaksiatannya, tetapi karena dia tidak memenuhi hukum-hukum itu. *Sungguh, Dia,* satu-satunya, *Maha Mengetahui segala sesuatu* yang ada di langit dan bumi, termasuk yang dilapangkan dan dibatasi rezekinya.

Semua rasul mengajak untuk menyembah kepada Allah Yang Maha Esa

شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِۦٓ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓ ۖ أَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا۟ فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى ٱلْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ ٱللَّهُ يَجْتَبِىٓ إِلَيْهِ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

13. Ayat-ayat yang lalu menjelaskan bahwa Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan segala perbendaharaannya adalah milik-Nya. Ayat ini menjelaskan bahwa *Dia,* Allah, *telah mensyariatkan* atau menetapkan *kepadamu,* wahai umat Nabi Muhammad, dari *agama*, yaitu prinsip-prinsip serupa *yang telah diwasiatkan-Nya*, yaitu diwahyukan *kepada Nuh dan* serupa pula dengan *apa yang telah Kami wahyukan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada* nabi-nabi sebelummu, yaitu *Ibrahim, Musa, dan Isa*. Syariat yang telah diwasiatkan dan diwahyukan itu adalah *tegakkanlah* tuntunan dan ajaran *agama,* berupa keimanan dan ketakwaan dengan baik, konsisten, dan terus-menerus, *dan janganlah kamu* berselisih paham dan berbeda pendapat tentang suatu persoalan yang dapat menimbulkan kamu

berpecah belah di dalamnya, yakni di dalam prinsip dan ajaran agama itu. *Sangat berat,* besar, dan sulit *bagi orang-orang musyrik* untuk mengikuti prinsip-prinsip dan tuntunan-tuntunan *agama* dari Tuhanmu *yang kamu serukan kepada mereka* untuk mengikutinya karena mereka menolaknya. Allah meyakinkan Nabi Muhammad dengan mengatakan bahwa *Allah memilih orang-orang yang Dia kehendaki* untuk mengikuti dan meyakini prinsip-prinsip dan tuntunan-tuntunan *agama tauhid* yang diajarkan *dan* disampaikannya. Dia pula *memberi petunjuk* untuk kembali *kepada* agama-*Nya bagi orang yang kembali* kepada-Nya setelah bertobat atas kekafiran dan kesalahan mereka.

وَمَا تَفَرَّقُوٓا۟ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُورِثُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِهِمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١٤﴾

14. *Dan mereka,* kaum musyrik dan ahli Kitab dari umat-umat terdahulu *tidak* berselisih, *berpecah belah,* dan berkelompok-kelompok *kecuali setelah datang kepada mereka ilmu,* yakni pengetahuan tentang prinsip-prinsip, tuntunan-tuntunan, dan petunjuk-petunjuk kepada kebenaran yang disampaikan oleh para nabi. Perselisihan dan perpecahan di antara mereka disebabkan *karena kedengkian* yang terjadi *antara sesama mereka. Jika tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Tuhanmu* untuk menangguhkan azab bagi mereka *sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman* yang berat yang datang dari Tuhanmu *bagi mereka telah dilaksanakan* dan mereka menjadi binasa de-ngan hukuman itu. *Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi* kepada mereka *Kitab,* yaitu Taurat dan Injil, *setelah mereka* yang berselisih dan berpecah-belah itu dan mereka hidup hingga pada zaman Nabi Muhammad, *benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam* tentang kitab Taurat dan Injil yang mereka warisi itu atau *Kitab* Al-Qur'an dengan ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

فَلِذَٰلِكَ فَٱدْعُ ۖ وَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ ۖ وَقُلْ ءَامَنتُ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ ٱللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ ٱللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

15. *Karena itu,* apa pun sikap mereka terhadap kamu, termasuk keraguan mereka yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang kamu sampaikan, *serulah* mereka dengan penuh kesabaran untuk beriman kepada

Tuhanmu *dan tetaplah* beriman dan berdakwah *sebagaimana diperintahkan* Tuhanmu *kepadamu* Muhammad *dan janganlah mengikuti keinginan mereka* dalam hal apa pun *dan katakanlah* kepada mereka yang kafir dan ragu itu dengan tegas, *"Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah* dan apa yang diturunkan-Nya di dalam kitab suci-Nya *dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu* sekalian. *Allah* adalah *Tuhan kami dan* juga *Tuhan kamu,* yang menciptakan, memelihara, mendidik, dan membimbing ke jalan yang benar, dan memberi balasan atas apa yang kita kerjakan. *Bagi kami perbuatan kami* dan kami akan mempertanggungjawabkannya *dan bagi kamu perbuatan kamu* dan kamu akan mempertanggungjawabkannya di hadapan-Nya. *Tidak* perlu lagi *ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita* di hari Kiamat nanti dan memutuskan perbedaan di antara kita *dan kepada-Nyalah* kita semua *kembali."*

وَالَّذِيْنَ يُحَاۤجُّوْنَ فِى اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا اسْتُجِيْبَ لَهٗ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ﴿١٦﴾

16. Ayat yang lalu menegaskan bahwa tidak ada lagi bantahan yang terjadi antara orang-orang beriman dan orang-orang kafir. Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa *orang-orang yang berbantah-bantah tentang* agama *Allah* dan berusaha memalingkan orang-orang yang beriman dari agama-Nya *setelah* agama itu *diterima* dan diimani oleh mereka, *perbantahan mereka itu* menjadi *sia-sia di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan* Allah dengan dijauhkannya mereka dari rahmat-Nya sebagai akibat dari perbuatan mereka *dan mereka mendapat azab yang sangat keras* di akhirat kelak.

اَللّٰهُ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ وَالْمِيْزَانَۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيْبٌ ﴿١٧﴾

17. Bantahan-bantahan yang dilakukan orang-orang kafir, seperti yang digambarkan di dalam ayat sebelumnya, didasarkan pada pemikiran mereka. Ayat ini menjelaskan bahwa ajaran Ilahi didasarkan pada kitab suci yang hak. Allah menegaskan bahwa *Allah yang telah menurunkan Kitab* suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, dan kitab-kitab suci yang lain kepada para rasul sebelum beliau *dengan* membawa *kebenaran* yang bersumber dari Yang Mahabenar *dan* kitab suci itu juga menjadi *neraca* keadilan untuk menetapkan hukum di antara manusia. *Dan tahukah kamu,* wahai manusia, tentang waktu kedatangan hari Kiamat, dan bersiap-siaplah untuk menghadapinya karena *boleh jadi hari Kiamat*

JUZ 25

itu sudah dekat waktu kedatangannya?

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهَاۚ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مُشْفِقُوْنَ مِنْهَاۙ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهَا
الْحَقُّۗ اَلَآ اِنَّ الَّذِيْنَ يُمَارُوْنَ فِى السَّاعَةِ لَفِيْ ضَلٰلٍۢ بَعِيْدٍ ١٨

18. *Orang-orang yang tidak percaya* akan *adanya hari Kiamat meminta* dengan mengolok-olok *agar hari itu segera terjadi* jika memang betul ada dan akan datang, *sedangkan orang-orang yang beriman* kepada keniscayaan adanya hari akhir itu *merasa takut kepadanya* karena aneka ragam siksanya *dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah akan terjadi* dan kedatangannya merupakan satu hal yang pasti. *Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya Kiamat itu* dan meragukan kedatangannya *benar-benar telah tersesat jauh* dari kebenaran.

اَللّٰهُ لَطِيْفٌۢ بِعِبَادِهٖ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُۚ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ١٩

19. Ayat ini menggambarkan beberapa sifat Allah. Sifat-sifat itu adalah bahwa *Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya* dengan melimpahkan banyak rahmat dan kebaikan kepada mereka dengan sangat mudah; *Dia memberi rezeki*, yakni berbagai anugerah kenikmatan *kepada siapa yang Dia kehendaki* tanpa diskriminasi sesuai dengan upaya dan kemaslahatan mereka tanpa Dia memperhitungkan sejauh mana kebaikan hamba itu terhadap-Nya *dan Dia Mahakuat* terhadap segala anugerah-Nya sehingga tidak ada yang dapat menahan pemberian-Nya, *Mahaperkasa* terhadap segala keinginannya sehingga tidak ada yang dapat menghalanginya.

Allah memberikan pembalasan kepada amal seseorang menurut niatnya

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِيْ حَرْثِهٖۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ
مِنْهَاۙ وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ ٢٠

20. Pada ayat yang lalu, Allah menggambarkan orang-orang yang membantah terjadinya Kiamat, sedangkan dalam ayat ini Allah menggambarkan keuntungan di akhirat bagi orang-orang yang beriman. *Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat* melalui amal-amal yang dilakukannya di dunia ini dengan niat yang ikhlas, *akan Kami tambah-*

kan keuntungan itu baginya dengan melipatgandakan keuntungannya, *dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia* melalui usaha dan kegiatan yang hanya semata-semata ingin mendapatkan keuntungan dunia, *Kami berikan kepadanya sebagian dari* hasil usaha-*nya* itu berupa keuntungan dunia sesuai dengan kehendak Kami, *tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat* kelak.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢١﴾

21. *Apakah mereka* yang melakukan usaha untuk kepentingan dunia semata dan melupakan akhiratnya *mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka,* sehingga mereka mengikuti apa yang mereka anggap telah ditetapkan sesembahan itu *yang* sesungguhnya *tidak diizinkan* atau diridai *Allah? Dan sekiranya tidak ada ketetapan* yang pasti dari Allah *yang menunda* datangnya hukuman itu akibat perbuatan syirik, maksiat, dan keingkaran mereka terhadap hari Kiamat itu, *tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim,* yaitu orang-orang kafir *itu akan mendapat azab yang sangat pedih* di akhirat kelak.

تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِى رَوْضَاتِ ٱلْجَنَّاتِ ۖ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

22. *Kamu,* wahai Nabi Muhammad dan siapa pun juga, *akan melihat orang-orang zalim itu* di hari Kiamat kelak *sangat ketakutan* atas segala sesuatu, karena perbuatan dosa dan kejahatan, *yang telah mereka lakukan* di dunia, *dan* azab Allah pasti *menimpa mereka.* Ini adalah kerugian yang amat besar yang diperoleh oleh orang-orang kafir. *Dan* engkau juga dapat melihat *orang-orang yang beriman* kepada Allah dan keniscayaan Kiamat itu *dan* mewujudkan keimanan mereka dengan *mengerjakan kebajikan* akan berada *di dalam taman-taman surga* dengan segala kenikmatannya. *Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan* sebagai balasan atas ketaatan mereka. *Yang demikian itu adalah karunia yang besar* yang dianugerahkan Allah kepada mereka.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا

JUZ 25

ٱلۡمَوَدَّةَ فِي ٱلۡقُرۡبَىٰۗ وَمَن يَقۡتَرِفۡ حَسَنَةٗ نَّزِدۡ لَهُۥ فِيهَا حُسۡنًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ شَكُورٌ ٢٣

23. *Itulah* karunia besar *yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan* yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. *Katakanlah* kepada mereka yang kafir itu, wahai Nabi Muhammad, *"Aku tidak* akan pernah *meminta kepadamu sesuatu imbalan* apa *pun* walau sedikit *atas seruanku* kepadamu untuk beriman *kecuali* jalinan *kasih sayang* di antara aku dan kalian *dalam kekeluargaan." Dan barang siapa mengerjakan kebaikan* dengan penuh keimanan dan ketulusan *akan Kami tambahkan* dengan melipatgandakan *kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada siapa pun yang memohon ampun atas dosa-dosa yang mereka lakukan, *Maha Mensyukuri* kepada siapa pun dari hamba-hamba-Nya atas perbuatan baik yang telah dilakukannya sehingga Allah menambahkan pahalanya.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبٗاۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخۡتِمۡ عَلَىٰ قَلۡبِكَۗ وَيَمۡحُ ٱللَّهُ ٱلۡبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلۡحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٢٤

24. *Ataukah mereka,* orang-orang kafir itu masih terus *mengatakan, "Dia,* Muhammad, *telah mengada-adakan kebohongan tentang Allah* dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah firman-Nya, padahal dia bukan firman-Nya*."* Lalu *sekiranya Allah menghendaki* dengan izin dan kekuasaan-Nya *niscaya Dia kunci hatimu. Dan Allah menghapus yang batil* dengan cara menimbulkan sebab-sebab yang dapat menghancurkannya *dan membenarkan yang benar* yang ditunjukkan-Nya *dengan firman-Nya,* yaitu wahyu-wahyu yang diturunkannya melalui Al-Qur'an. *Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati*, baik yang dinyatakan maupun yang disembunyikan.

وَهُوَ ٱلَّذِي يَقۡبَلُ ٱلتَّوۡبَةَ عَنۡ عِبَادِهِۦ وَيَعۡفُواْ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ وَيَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ٢٥

25 . Orang-orang kafir itu harus meminta ampun kepada Allah Yang Maha Pemurah atas keyakinan mereka yang sesat dan perbuatan dosa yang telah mereka lakukan. *Dan* di antara kemurahan Allah adalah bahwa *Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya* yang mengakui dan meminta ampun atas kesalahannya itu *dan memaafkan keburukan-keburukan* yang telah dilakukan *dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,* baik yang besar maupun yang kecil.

JUZ 25

وَيَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖۗ وَالْكٰفِرُوْنَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ﴿٢٦﴾

26. *Dan* di samping itu, kemurahan Allah yang lain bahwa *Dia* pula *memperkenankan* doa dan permohonan *orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan* yang diperintahkan Allah sebagai perwujudan imannya *serta menambah* pahala, kebaikan, dan ganjaran-Nya *kepada mereka dari karunia-Nya* lebih besar dari apa yang mereka kerjakan. *Orang-orang yang ingkar,* yang melanggar apa yang diperintahkan dan mengerjakan apa yang dilarang *akan mendapat azab yang sangat keras* di hari akhirat kelak sebagai balasan atas keingkaran mereka.

وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهٖ لَبَغَوْا فِى الْاَرْضِ وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاۤءُ ۗاِنَّهٗ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٧﴾

27. Selain itu, kemurahan Allah adalah dibentangkannya rezeki bagi hamba-hamba-Nya. Allah menyatakan bahwa *sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya* dengan berbagai kenikmatan dan anugerah, baik yang bersifat materi maupun non-materi *niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di* muka *bumi* dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah dan tidak mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Ini sudah menjadi tabiat manusia pada umumnya. *Dan tetapi Dia menurunkan* rezeki-rezeki-Nya *dengan ukuran* tertentu *yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti* tentang hal-hal yang mendetail *terhadap* semua keadaan *hamba-hamba-Nya, Maha Melihat* terhadap apa yang mereka lakukan dan terima.

وَهُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهٗ ۗوَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٨﴾

28. Hal lain yang menunjukkan kemurahan Allah adalah *Dialah yang menurunkan hujan* dari langit *setelah mereka berputus asa* untuk mendapatkan air bagi kebutuhan mereka dan untuk menghadapi kekeringan yang berkepanjangan, *dan* Dia juga *menyebarkan rahmat-Nya* itu kepada semua makhluk-Nya sehingga semuanya dapat menikmati dan memperoleh manfaatnya. *Dan Dialah Maha Pelindung* bagi semua makhluk-Nya dari segala yang membahayakan mereka, *Maha Terpuji* atas segala rahmat, tindakan, dan kebijaksanaan-Nya.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَاۤبَّةٍ ۗوَهُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ اِذَا يَشَاۤءُ قَدِيْرٌ ﴿٢٩﴾

JUZ 25

29. *Dan* ketahuilah wahai seluruh manusia bahwa *di antara tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan-*Nya adalah penciptaan langit* dengan segala perhiasannya *dan bumi* yang terhampar dengan aneka macam isinya, yang kesemuanya diciptakan dengan bentuk dan sistem yang sangat teliti. *Dan* juga menjadi tanda kekuasaan-Nya adalah penciptaan *makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Mahakuasa* untuk *mengumpulkan* mereka *semuanya apabila Dia kehendaki,* di mana pun atau kapan pun.

Allah memaafkan sebagian besar dosa hamba-hamba-Nya

وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۗ ٣٠

30. Pada ayat yang lalu, Allah telah menunjukkan beberapa kebaikan sebagai anugerah yang bersumber dari-Nya. Pada ayat ini, Allah menyatakan bahwa musibah yang kamu peroleh adalah akibat perbuatanmu sendiri. Allah berfirman, *"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu*, kapan dan di manapun, *adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri*. Itu semua karena kecerobohan, kesalahan, dan kemaksiatan yang kamu lakukan sendiri, *dan* walaupun begitu, *Allah* tetap *memaafkan banyak* dari kesalahan-kesalahanmu itu.

وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِۚ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ٣١

31. *Dan* meskipun kamu memiliki kekuatan yang sangat besar, *kamu tidak* akan *dapat melepaskan diri* dari siksaan Allah, jika Allah menurunkannya untuk kalian *di bumi, dan kamu tidak* akan pernah *memperoleh pelindung* yang dapat melindungi kamu dari azab itu *atau penolong* yang dapat menolong kamu dari bahaya apa pun yang akan menimpamu *selain Allah.*

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِۗ ٣٢

32. *Dan di antara tanda-tanda* kebesaran dan kekuasaan-*Nya ialah kapal-kapal* yang beraneka macam yang berlayar *di laut* dengan aneka muatan dan penumpang di dalamnya, *bagaikan gunung-gunung* yang menjulang tinggi.

اِنْ يَّشَأْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍۙ ٣٣

33. *Jika Dia,* Allah, *menghendaki, Dia akan menghentikan angin* yang mendorong kapal-kapal itu dalam pelayarannya, *sehingga jadilah* kapal-kapal *itu terhenti,* tidak akan bergerak, dan tidak pula akan dapat berlayar *di permukaan laut* hingga sampai ke tempat tujuannya. *Sungguh, pada yang demikian itu,* yaitu berhenti dan berlayarnya kapal itu, *terdapat tanda-tanda* kekuasaan Allah *bagi orang yang selalu bersabar* menerima musibah dan kesulitan *dan banyak bersyukur* menerima kenikmatan dan kesenangan yang dianugerahkan Allah,

أَوْ يُوبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوا وَيَعْفُ عَن كَثِيرٍ ﴿٣٤﴾

34. *atau* Dia akan *menghancurkan kapal-kapal itu* bersama dengan muatan dan penumpang yang ada di dalamnya dengan cara mengirimkan badai yang sangat besar *karena* pelanggaran dan *perbuatan* dosa yang *mereka* lakukan. *Dan Dia memaafkan banyak* dari mereka dan dosa-dosa mereka.

وَيَعْلَمَ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِنَا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٣٥﴾

35. "Semua kebesaran *dan* kekuasaan Kami itu," kata Allah, "Ditunjukkan kepada mereka *agar orang-orang yang selalu membantah tanda-tanda* kekuasaan *Kami mengetahui* dan menyadari *bahwa mereka* berada di bawah kekuasaan Kami dan *tidak akan memperoleh jalan keluar* dan menghindarkan diri dari siksaan Kami."

فَمَا أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٣٦﴾

36. *Sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu* dari kenikmatan lahiriah, seperti rezeki harta atau kenikmatan lain yang diperoleh di dunia ini, *maka itu adalah kesenangan hidup di dunia* yang dinikmati buat sementara, tidak kekal abadi. *Sedangkan apa,* yaitu kenikmatan, *yang ada di sisi Allah,* yang dianugerahkan kepadamu sebagai balasan atas segala kebaikan yang telah dilakukan di dunia *lebih baik* dari semua kenikmatan lahiriah duniawi itu *dan lebih kekal* dinikmati *bagi orang-orang yang beriman.* Kenikmatan duniawi akan berakhir karena kematian *dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal,* yaitu berserah diri dan menyerahkan segala urusannya setelah mengusahakannya dengan segala kemampuannya.
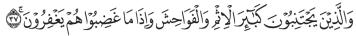
37. *Dan juga* kenikmatan-kenikmatan ukhrawi itu lebih baik dan lebih kekal bagi *orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah* yang disebabkan oleh karena perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang lain terhadap mereka, *segera memberi maaf* atas kesalahannya itu.

Kewajiban bermusyawarah tentang masalah keduniaan

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَۚ ٣٨

38. Ayat yang lalu menjelaskan kenikmatan ukhrawi yang diperoleh oleh orang-orang yang menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. Ayat ini juga menerangkan bahwa kenikmatan ukhrawi yang lebih baik dan lebih kekal itu juga akan diperoleh oleh orang-orang yang menerima seruan Tuhan mereka. *Dan* kenikmatan ukhrawi itu akan dianugerahkan pula kepada *orang-orang yang menerima* dan mematuhi *seruan Tuhan* melalui para rasul dan wahyu-wahyu yang disampaikan kepada mereka *dan* orang-orang yang *melaksanakan salat,* sebagai salah satu kewajiban yang diwajibkan kepada mereka*, sedang urusan mereka* yang berkaitan dengan persoalan dunia dan kemaslahatan kehidupan mereka, diputuskan *dengan musyawarah antara mereka*. *Dan* yang juga menerima kenikmatan ukhrawi itu adalah *mereka* yang *menginfakkan* di jalan Allah dengan tulus dan ikhlas *sebagian dari rezeki* mereka, baik dalam bentuk harta maupun lainnya *yang Kami berikan kepada mereka*.

Bersabar dan Memberi Maaf Lebih Baik daripada Mengambil Pembalasan

39. Ayat-ayat yang lalu menjelaskan beberapa golongan yang akan mendapatkan kenikmatan ukhrawi dari Allah. Di dalam ayat ini, Allah memerintahkan untuk membela diri kepada orang-orang yang dizalimi. D*an orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim,* yaitu tindakan yang melampaui batas oleh orang lain*, mereka* sendiri dengan segala kekuatan dan kemampuannya *membela diri* sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi.

وَجَزٰۤؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚفَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٠﴾

40. *Dan balasan* dari *suatu kejahatan* apa pun *adalah kejahatan yang setimpal* dan seimbang dengan kejahatan itu demi mencapai keadilan, *tetapi barang siapa memaafkan* pelaku dan perbuatan zalim yang dilakukannya *dan berbuat baik* kepada orang yang berbuat jahat itu, *maka pahalanya* akan diperolehnya dengan jaminan *dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai,* yaitu tidak melimpahkan rahmat-Nya, kepada *orang-orang zalim.*

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ مَا عَلَيْهِمْ مِّنْ سَبِيْلٍ ۗ ﴿٤١﴾

41. *Tetapi orang-orang yang telah* berusaha *membela diri mereka setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan* dan mengecam *mereka.*

اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَيَبْغُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗاُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٤٢﴾

42. *Sesungguhnya* jalan untuk menyatakan *kesalahan* dan perbuatan dosa *hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di* muka *bumi tanpa* mengindahkan *kebenaran. Mereka itu mendapat siksa yang pedih* atas perbuatan mereka di hari akhirat kelak.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ࣖ ﴿٤٣﴾

43. Akan *tetapi, barang siapa bersabar* terhadap kezaliman dengan tidak melakukan pembalasan atas kezaliman itu *dan memaafkan*-nya, *sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.*

Orang-orang yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak akan menemukan pemimpin yang memberi petunjuk

وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ وَّلِيٍّ مِّنْۢ بَعْدِهٖ ۗوَتَرَى الظّٰلِمِيْنَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ يَقُوْلُوْنَ هَلْ اِلٰى مَرَدٍّ مِّنْ سَبِيْلٍ ۚ ﴿٤٤﴾

44. *Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah* akibat kecenderungan dan keinginan hatinya untuk sesat, *maka tidak ada baginya pelindung* yang dapat melindunginya dari kesesatan itu *sesudahnya,* sesudah Allah

memperlakukannya dengan perlakuan itu. *Kamu,* wahai Nabi Muhammad dan orang-orang beriman, *akan melihat orang-orang zalim ketika mereka melihat azab* yang akan diterimanya di akhirat kelak *berkata, "Adakah kiranya jalan* yang dapat mengantarkan kami *untuk kembali* ke alam dunia?"

وَتَرٰىهُمْ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا خٰشِعِيْنَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُوْنَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَآ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ فِيْ عَذَابٍ مُّقِيْمٍ ٤٥

45. *Dan kamu* dan siapa pun yang hadir di tempat itu *akan melihat mereka,* orang-orang yang zalim, sedang *dihadapkan ke neraka* sebagai tempat penyiksaan yang abadi bagi mereka *dalam keadaan tertunduk karena* merasa *hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu* karena merasa sebentar lagi akan menerima siksaan api neraka. *Dan orang-orang yang beriman berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi* karena tidak beriman dan beramal saleh sewaktu di dunia *ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat." Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal* di dalam neraka.

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَاۤءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗوَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍۗ ٤٦

46. *Dan mereka,* orang-orang yang rugi dan zalim itu, *tidak akan mempunyai pelindung yang dapat menolong* dan menyelamatkan *mereka* dari azab di akhirat nanti *selain Allah* Yang Mahakuasa. *Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah* akibat kesesatannya, *tidak akan ada jalan keluar baginya* untuk mendapat petunjuk.

اِسْتَجِيْبُوْا لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗمَا لَكُمْ مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَىِٕذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ٤٧

47. Agar kalian mendapat pertolongan dari Allah dan mendapat perlindungan dari-Nya, maka *patuhilah seruan Tuhanmu* dengan mengamalkan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang *sebelum datang dari Allah suatu hari*, yaitu hari akhirat, *yang tidak dapat ditolak* kehadirannya oleh siapa pun karena ia datang atas perintah dari Allah. *Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung* kecuali iman dan amal saleh yang telah kamu lakukan *dan tidak* pula *dapat*

mengingkari dosa-dosamu yang pernah kamu perbuat di dunia.

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًاۗ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُۗ وَاِنَّآ اِذَآ اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَاۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ﴿٤٨﴾

48. *Jika mereka berpaling,* yaitu tidak mau menerima seruanmu untuk beriman, *maka* ingatlah, wahai Nabi Muhammad, *Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka* dengan memaksa mereka untuk beriman dan tidak pula mengharuskan mereka menerima seruanmu sehingga mereka beriman. *Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan* risalah dan seruan Tuhanmu kepada mereka. *Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat,* yaitu hal-hal yang menyenangkan *dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika* sebaliknya *mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri,* niscaya mereka ingkar. *Sungguh, manusia itu* salah satu sifatnya adalah *sangat ingkar* kepada nikmat.

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ اِنَاثًا وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ الذُّكُوْرَ ۙ ﴿٤٩﴾

49. *Hanya milik Allah-lah* kewenangan untuk penciptaan dan pengaturan *kerajaan langit dan bumi* dengan kekuasaan-Nya. *Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki* sesuai dengan kehendak-Nya, walaupun yang diciptakannya itu enggan menerimanya, *memberikan anak-anak* berjenis kelamin *perempuan* saja, tanpa anak laki-laki *kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak-anak* berjenis kelamin *laki-laki* saja, tanpa anak-anak perempuan *kepada siapa yang Dia kehendaki*. Demikianlah kekuasaan Allah kepada makhluk-Nya, tidak dapat mereka menolaknya.

اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّاِنَاثًاۚ وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَاۤءُ عَقِيْمًاۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٥٠﴾

50. *Atau, Dia mengkombinasikan mereka,* yakni menggabungkan anak-anak itu, ada anak-anak berjenis *laki-laki dan* ada pula yang berjenis *perempuan* kepada siapa yang dikehendaki-Nya, *dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki* mandul. *Dia Maha Mengetahui* segala hal yang terkait dengan persoalan-persoalan di atas, dan *Mahakuasa* atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.

JUZ 25

Cara wahyu diturunkan kepada rasul

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَاۤئِ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَاۤءُ ۗاِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ٥١

51. Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang kekuasaan Allah atas makhluk-makhluk-Nya. Ayat ini menjelaskan tentang wahyu Allah yang diturunkan kepada rasul. *Dan tidaklah patut,* yaitu tidak mungkin terjadi, *bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara* secara langsung *kepadanya kecuali berupa wahyu* yang diturunkan kepadanya *atau* pembicaraan yang disampaikannya *dari belakang tabir,* seperti yang dialami oleh Nabi Musa di Tur Sina *atau dengan mengutus utusan,* yakni malaikat Jibril *lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi,* Mahasuci dari sifat-sifat yang dimiliki makhluk-Nya dan *Mahabijaksana* dalam menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai dengan hikmah-Nya.

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا ۗمَا كُنْتَ تَدْرِيْ مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاِيْمَانُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدِيْ بِهٖ مَنْ نَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗوَاِنَّكَ لَتَهْدِيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍۙ ٥٢

52. *Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *ruh,* yaitu Al-Qur'an yang diturunkan dengan perantaraan Jibril *dengan perintah Kami. Sebelumnya*, yaitu sebelum Al-Qur'an itu diturunkan kepadamu, *engkau tidaklah mengetahui apakah al-Kitab itu,* yaitu Al-Qur'an *dan apakah* pula *iman itu.* Akan *tetapi, Kami menjadikannya,* yaitu Al-Qur'an itu, *cahaya* yang dapat menerangi dan menunjukkan jalan yang benar kepadamu. *Dengan* Al-Qur'an *itu* pula *Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki* untuk mendapat petunjuk *di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau,* wahai Nabi Muhammad, *benar-benar membimbing* manusia *kepada jalan yang lurus,* jalan yang Kami ridai.

صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِيْرُ الْاُمُوْرُ ࣖ ٥٣

53. Yaitu *jalan Allah yang milik-Nyalah* kewenangan dan kekuasaan terhadap *apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, segala urusan kembali kepada Allah* tanpa perantara, lalu Dia memberi ganjaran pahala kepada mereka yang telah melakukan kebajikan dan menghukum mereka yang telah berbuat dosa.

SURAH az-Zukhruf termasuk kelompok surah makkiyyah, diturunkan sesudah Surah asy-Syūrā, terdiri atas 89 ayat. Nama az-Zukhruf, yang berarti "perhiasan" diambil dari kata yang terdapat di dalam ayat 35 surah ini.

Surah ini berisi persoalan keimanan, hukum-hukum, kisah-kisah, dan persoalan-persoalan lain. Di antara persoalan keimanan yang dibicarakan adalah bahwa Al-Qur'an berasal dari Lauḥ Maḥfūẓ. Nabi Isa bukanlah Tuhan, tetapi hamba Allah dan Allah adalah Tuhan yang sebenarnya. Berkaitan dengan hukum, Allah memperingatkan Nabi Muhammad agar menjauhi orang-orang yang tidak beriman. Kisah-kisah yang disampaikan adalah kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad.

Hal-hal yang dibicarakan antara lain tentang pengakuan orang-orang musyrik Mekah bahwa Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, tetapi mereka tetap saja menyembah berhala, juga kepercayaan orang-orang kafir bahwa malaikat adalah anak Allah. Nabi Muhammad mendapat ejekan dan celaan dari kaumnya.
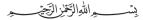
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kaum musyrikin mengakui bahwa Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi meskipun menyembah berhala

1. *Ḥā Mīm*. Kedua huruf ini termasuk huruf-huruf yang terletak pada permulaan sebagian dari surah-surah Al-Quran seperti: *Alif Lām Mīm, Alif Lām Rā, Alif Lām Mīm Ṣād,* dan sebagainya. Di antara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat mutasyabihat, dan ada pula yang menafsirkannya. Golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surah, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar supaya memperhatikan Al-Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al-Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. Kalau mereka tidak percaya bahwa Al-Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad semata-mata, maka cobalah mereka buat semacam Al-Quran itu.

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۙ ﴿٢﴾

2. *Demi al-kitab, demikian* Allah bersumpah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu Al-Quran *yang nyata* bersumber dari Allah, nyata keistimewaannya, dan nyata uraian-uraiannya sehingga menjadi petunjuk bagi manusia.

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۚ ﴿٣﴾

3. *Sesungguhnya Kami menjadikannya,* yaitu kitab yang nyata itu, sebagai *Al-Qur'an*, yaitu bacaan *dalam bahasa Arab agar kamu mengerti* pesan-pesannya dengan menggunakan akalmu.

وَاِنَّهٗ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ۗ ﴿٤﴾

4. *Dan sesungguhnya dia,* yaitu Al-Qur'an itu, *di dalam Ummul-Kitāb,* yaitu kitab induk atau Lauḥ Maḥfūẓ, yang berada *di sisi Kami* dan ia *benar-benar* bernilai *tinggi dan penuh hikmah* di dalamnya."

اَفَنَضۡرِبُ عَنۡكُمُ الذِّكۡرَ صَفۡحًا اَنۡ كُنۡتُمۡ قَوۡمًا مُّسۡرِفِيۡنَ ۝٥

5. *Maka apakah* dengan penolakan kamu terhadap Al-Qur'an yang Kami turunkan itu, wahai orang-orang kafir, akan menyebabkan *Kami akan berhenti menurunkan* ayat-ayat Al-Qur'an *sebagai peringatan kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas* karena kebejatan dan keingkaranmu terhadapnya? Sama sekali tidak. Kami tidak akan pernah berhenti menurunkannya."

وَكَمۡ اَرۡسَلۡنَا مِنۡ نَّبِيٍّ فِى الۡاَوَّلِيۡنَ ۝٦

6. Setelah Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang bernilai tinggi dan tidak akan pernah berhenti diturunkan walaupun mendapat penolakan dari orang-orang kafir, maka pada ayat ini Allah menegaskan bahwa sikap orang-rang musyik Mekah tidak beda dengan uatumat sebelumnya, *"Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu* sebelum engkau, wahai Nabi Muhammad, sikap umat-umat mereka tidak berbeda dengan sikap orang-orang musyrik Mekah yang kamu hadapi."

وَمَا يَاۡتِيۡهِمۡ مِّنۡ نَّبِيٍّ اِلَّا كَانُوۡا بِهٖ يَسۡتَهۡزِءُوۡنَ ۝٧

7. *Dan* di antara sikap mereka adalah bahwa *setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka* enggan menerima kehadirannya. Mereka memperlihatkan sikap-sikap yang buruk kepada para nabi itu dan *selalu memperolok-olokkannya* dengan berbagai macam olokan meskipun para nabi telah didukung dengan berbagai bukti atas kebenaran dakwah mereka.

فَاَهۡلَكۡنَاۤ اَشَدَّ مِنۡهُمۡ بَطۡشًا وَّمَضٰى مَثَلُ الۡاَوَّلِيۡنَ ۝٨

8. *Karena* keingkaran dan penolakan mereka terhadap para nabi yang Kami utus *itu, Kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya di antara mereka* tanpa mendapat kesulitan sedikit pun. *Dan telah berlalu* disebutkan di dalam Al-Qur'an *contoh* dan perumpamaan *umat-umat terdahulu* yang Kami binasakan yang patut menjadi pelajaran bagi orang-orang musyrik Mekah.

وَلَئِنۡ سَاَلۡتَهُمۡ مَّنۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ لَيَقُوۡلُنَّ خَلَقَهُنَّ الۡعَزِيۡزُ الۡعَلِيۡمُ ۙ ۝٩

9. *Dan* sesungguhnya mereka sebenarnya menyadari tentang bukti kekuasaan Allah di alam ini, termasuk kekuasaan untuk membina-

JUZ 25

sakan orang-orang yang ingkar terhadap utusan-utusan-Nya. Oleh karena itu, *jika kamu menanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit* yang demikian tinggi dan kukuh itu dengan bintang-bintang yang menghiasinya *dan* siapa pulakah yang menciptakan *bumi* yang indah dan terhampar luas dengan segala kenikmatan yang dapat dinikmati?" *pastilah mereka* secara spontan dan tanpa berpikir panjang *akan menjawab, "Semuanya,* yakni langit dan bumi dengan segala isi keduanya *diciptakan oleh Yang Mahaperkasa* terhadap sesuatu dengan kekuasaan-Nya, *Maha Mengetahui* terhadap segala sesuatu yang diciptakan-Nya."

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

10. Begitu banyak kekuasaan Allah yang ditunjukkan kepada manusia. Di antaranya adalah bahwa Dialah *yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap* yang mantap dan nyaman *bagimu dan Dia* pulalah yang *menjadikan untukmu jalan-jalan* yang banyak *di atas bumi* yang terhampar luas itu *agar kamu mendapat petunjuk* untuk menuju ke arah dan tujuan yang kamu inginkan dan untuk menuju ke tempat pembuktian keesaan Allah.

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾

11. *Dan* Dia pulalah *yang menurunkan* secara bertahap dan teratur *air dari langit menurut ukuran* yang diperlukan untuk semua makhluk-Nya yang ada di bumi, untuk kebutuhan minuman kamu, untuk minuman hewan-hewan piaraanmu dan untuk kebutuhan-kebutuhanmu yang lain. *Lalu dengan air* yang diturunkan sesuai kadarnya *itu Kami hidupkan negeri yang mati* dan tandus sehingga tumbuh-tumbuhan yang ada padanya dapat keluar dari bumi dan tumbuh dengan baik dan subur. *Seperti itulah kamu* nanti *akan dikeluarkan* ketika akan dibangkitkan dari kuburmu.

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

12-13. *Dan* kekuasaan-Nya yang lain adalah bahwa Dia pulalah *yang menciptakan semuanya,* yaitu semua makhluk-Nya *berpasang-pasangan*

JUZ 25

dan dengan keberpasangannya itu mereka saling menyempurnakan satu sama lain. *Dan* Dialah yang *menjadikan kapal* sebagai alat transportasi laut *untukmu* yang dapat mengantar kamu dan kebutuhan kamu ke tempat tujuanmu di laut dengan aman dan atas izin-Nya *dan hewan ternak* sebagai alat transportasi darat *yang kamu tunggangi, agar kamu duduk di atas punggungnya* dengan aman dan atas izin-Nya dan menjadikannya sebagai pengangkut barang-barang kebutuhanmu. *Kemudian kamu ingat* dengan pikiran dan hatimu *nikmat Tuhanmu,* yaitu ditundukkannya hewan-hewan itu untuk kamu *apabila kamu telah duduk* dengan aman dan mantap dan melihat barang-barangmu aman *di atasnya; dan agar kamu mengucapkan* dengan lidahmu sebagai pengakuan atas kekuasaan Allah menundukkannya dengan mengatakan, *"Mahasuci* Allah *yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya,* yakni sebelum Allah menundukkannya, *tidak mampu menguasainya."*
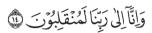
14. *Dan sesungguhnya* sesudah kehidupan di dunia ini, *kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami*, untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatan kami.*"*

وَجَعَلُوْا لَهٗ مِنْ عِبَادِهٖ جُزْءًا ۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَكَفُوْرٌ مُّبِيْنٌ ۗ ﴿١٥﴾

15. Walaupun Allah telah menerangkan kekuasaan-Nya dalam menciptakan langit dan bumi serta menundukkan hewan ternak untuk manusia, sebagian manusia masih saja mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya. *Dan mereka,* yakni orang-orang musyrik, *menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya,* yang merupakan ciptaan-Nya *sebagai bagian dari-Nya,* dengan menganggap bahwa malaikat adalah anak-anak Tuhan. *Sesungguhnya, manusia* yang mempercayai dan mengatakan demikian *itu benar-benar pengingkar* nikmat Tuhan, yang melampaui batas dalam kekafirannya, lagi *yang nyata* kesyirikan dan keingkarannya.

Keingkaran kaum musyrik hanyalah karena berpegang teguh pada tradisi lama
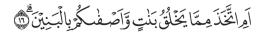
16. Lalu Allah mengecam apa yang telah dikatakan dan diyakini oleh orang-orang musyrik dengan mengatakan, *"Pantaskah Dia,* Allah Yang Maha Esa, Yang Mahakuasa, dan Yang Maha Pencipta itu *mengambil* dengan sungguh-sungguh *dari apa yang diciptakan-Nya* sendiri *berupa anak-anak perempuan* yang justru orang-orang musyrik itu tidak suka mendapatkannya? Tentulah tidak pantas. *Dan* pantas pulakah kamu beranggapan bahwa Allah *memberikan anak laki-laki kepadamu*? Tentulah tidak pantas. Sungguh ini kepercayaan yang sangat keliru dan tidak masuk akal."

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾

17. Allah menegaskan apa yang dikecam-Nya di dalam ayat sebelumnya dengan mengatakan bahwa *apabila salah seorang di antara mereka,* yaitu kaum musyrik Mekah yang berkeyakinan seperti itu, *diberi kabar gembira dengan* kelahiran *apa,* yaitu anak perempuan, *yang dijadikan sebagai perumpamaan bagi Al-Rahman,* Allah Yang Maha Pengasih, *jadilah wajahnya hitam pekat* karena kejengkelan dan kemarahan menerima kehadiran anak perempuan itu, *sedang ia sendiri* ketika menerima berita itu *amat menahan sedih* dan marah. Kalau demikian halnya, mengapa mereka menyatakan bahwa Allah memiliki anak perempuan?

أَوَمَن يُنَشَّؤُا۟ فِى ٱلْحِلْيَةِ وَهُوَ فِى ٱلْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾

18. Lalu Allah mengecam mereka dengan mengatakan bahwa *apakah orang,* yakni wanita-wanita *yang dibesarkan dalam perhiasan,* patut dijadikan sebagai anak Allah *sedang dia tidak mampu memberi alasan* atau penjelasan *yang tegas dan jelas dalam pertengkaran.*

وَجَعَلُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمْ عِبَٰدُ ٱلرَّحْمَٰنِ إِنَٰثًا ۚ أَشَهِدُوا۟ خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ شَهَٰدَتُهُمْ وَيُسْـَٔلُونَ ﴿١٩﴾

19. Allah menegaskan apa yang dinyatakan-Nya di dalam ayat di atas dengan mengatakan bahwa *mereka,* orang-orang musyrik Mekah, *menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu hamba-hamba* Allah *Yang Maha Pengasih* yang sangat taat dan senantiasa beribadah kepada-Nya *itu sebagai* berjenis kelamin *perempuan. Apakah mereka menyaksikan* sendiri dengan mata kepala mereka atau melalui bukti-bukti yang pasti menyangkut *penciptaan mereka,* yakni malaikat-malaikat itu pada saat diciptakan ataukah melihat wujud malaikat itu setelah diciptakan? Hal

itu pastilah tidak akan terjadi. Mereka tidak menyaksikannya. *Kelak akan dituliskan* di dalam catatan amal mereka oleh malaikat yang ditugaskan untuk itu *kesaksian mereka dan akan dimintai pertanggungjawaban* di akhirat kelak.

وَقَالُوْا لَوْ شَاۤءَ الرَّحْمٰنُ مَا عَبَدْنٰهُمْ ۗمَا لَهُمْ بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ اِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ۗ ﴿٢٠﴾

20. *Dan* hal yang lebih buruk lagi dari sikap mereka adalah ketika *mereka berkata, "Sekiranya* Allah *Yang Maha Pengasih menghendaki* agar kami tidak menyembah para malaikat-malaikat itu, *tentulah kami tidak menyembah mereka." Mereka,* orang-orang musyrik yang menyatakan bahwa para malaikat itu berjenis kelamin perempuan, *tidak mempunyai ilmu sedikit pun tentang itu. Tidak lain mereka hanyalah menduga-duga belaka* dan mengada-ada, bahkan mereka berbohong.

اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا مِّنْ قَبْلِهٖ فَهُمْ بِهٖ مُسْتَمْسِكُوْنَ ﴿٢١﴾

21. *Atau* kalau mereka tidak pernah menyaksikan penciptaan para malaikat dan menyaksikan wujudnya, *apakah pernah Kami berikan* informasi atau pengetahuan yang menjelaskan mengenai hal itu melalui *sebuah kitab* yang diturunkan *kepada mereka sebelumnya,* yaitu sebelum Al-Qur'an diturunkan, *lalu mereka berpegang teguh dengannya,* yaitu dengan informasi di dalam kitab itu? Sama sekali tidak. Mereka tidak pernah memiliki informasi mengenai hal itu.

بَلْ قَالُوْٓا اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَاۤءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. *Bahkan* setelah kehabisan alasan dan dalih atas kesesatan mereka, *mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang* dan leluhur *kami menganut suatu agama,* yakni suatu keyakinan dan kepercayaan yang patut kami ikuti dan teladani, *dan sesungguhnya kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka."*

وَكَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙاِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَاۤءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ
وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. *Dan* apa yang dikatakan oleh kaum musyrik Mekah kepadamu sekarang, wahai Muhammad, *demikian juga* yang dikatakan oleh umat-umat terdahulu *ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan,* yaitu nabi atau rasul *sebelum engkau* diutus, *dalam suatu negeri* di lokasi mana pun di bumi ini, *orang-orang yang hidup mewah* secara durhaka di

masing-masing negeri itu selalu *berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami* yang juga orang-orang terkemuka dan paham *menganut suatu agama,* yakni kepercayaan yang mereka yakini benar *dan sesungguhnya kami* tidak lain, kecuali *sekadar pengikut-pengikut* yang mengikuti *jejak-jejak mereka."*

قُلَ اَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُّمْ عَلَيْهِ اٰبَاۤءَكُمْۗ قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ٢٤

24. Apa yang dikatakan oleh umat-umat terdahulu itu dijawab oleh para rasul utusan Allah itu dengan *mengatakan, "Dan apakah* kamu akan mengikutinya juga *sekalipun aku membawa untukmu* agama, yakni keyakinan dan kepercayaan, *yang lebih baik daripada apa yang kamu peroleh dari* agama dan kepercayaan *yang dianut nenek moyangmu* dahulu?" Dengan sikap menentang, *mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mengingkari* agama *yang kamu diperintahkan untuk menyampaikannya."*

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ࣖ ٢٥

25. *Lalu,* akibat dari keyakinan dan kepercayaan mereka yang salah dan penentangan terhadap apa yang dibawa oleh para rasul itu, *Kami binasakan mereka* dengan berbagai macam siksaan. *Maka perhatikanlah,* wahai Muhammad atau siapa pun yang mau memperhatikan dan mengambil pelajaran, *bagaimana kesudahan orang-orang* terdahulu *yang mendustakan* kebenaran yang dibawa oleh para rasul itu.

Nabi Ibrahim sebagai nenek moyang mereka sendiri menentang tradisi lama

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖٓ اِنَّنِيْ بَرَاۤءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَۙ ٢٦ اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهٗ سَيَهْدِيْنِ ٢٧

26-27. *Dan ingatlah ketika Nabi Ibrahim,* nenek moyang mereka yang tidak mau mengikuti jejak buruk dari leluhurnya, *berkata kepada ayahnya dan kaumnya* yang menyekutukan Allah dan menyembah berhala-berhala, *"Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa,* yaitu berhala-berhala, *yang kamu sembah, kecuali* yang kamu sembah itu adalah *Allah,* Tuhan *yang* telah *menciptakan aku,* menciptakan kalian, dan apa yang kamu sembah itu; *karena sesungguhnya Dia* pulalah yang *akan memberi petunjuk kepadaku* untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat."
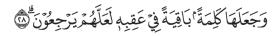
28. *Dan dia,* yakni Ibrahim, *menjadikannya,* yakni kalimat tauhid yang disampaikannya kepada kaumnya *itu, kalimat yang kekal pada keturunannya* sesudahnya *agar mereka kembali* kepada kalimat tauhid itu apabila suatu saat nanti mereka menyimpang dari jalan yang benar dengan menyekutukan Allah.

بَلْ مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَآءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى جَآءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٩﴾

29. *Bahkan* Allah menyatakan, *"Aku,* Tuhan Yang Maha Esa, *telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka*, yakni kaum Nabi Ibrahim yang menyekutukan-Ku *dan nenek moyang mereka* yang durhaka itu dan tidak menurunkan siksaan kepada mereka semua *sampai kebenaran* yang mutlak yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu Al-Qur'an, *datang kepada mereka* sebagai petunjuk bagi mereka yang hidup pada masa Nabi Muhammad *dan datang pula seorang rasul,* yaitu Nabi Muhammad, *yang memberi penjelasan."*

وَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَّاِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. *Dan ketika kebenaran,* yakni Al-Qur'an, *itu datang kepada mereka, mereka* dengan penuh keangkuhan, penghinaan, dan pelecehan *berkata, "Ini adalah sihir* yang nyata *dan sesungguhnya kami* adalah orang-orang yang selamanya *mengingkarinya."*

Kekayaan dan perhiasan hanyalah kenikmatan hidup duniawi, sedang kebahagiaan di akhirat hanya dapat dicapai dengan takwa

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣١﴾

31. *Dan mereka* tidak hanya melecehkan Al-Qur'an, tetapi juga melecehkan Nabi Muhammad dengan *berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini,* yang diyakini oleh Muhammad sebagai petunjuk yang diturunkan Tuhan, *tidak diturunkan* secara bertahap *kepada seorang* laki-laki *yang agung,* kaya, dan berpengaruh yang berasal *dari salah satu dua negeri ini,* yaitu Mekah dan Taif?"

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۙ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّاۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. Atas sikap pengingkaran mereka terhadap Al-Qur'an dan kerasulan

JUZ 25

Nabi Muhammad itu, Allah lalu bertanya kepada Nabi Muhammad, *"Apakah mereka,* yang ingkar, durhaka, dan menyekutukan Tuhan itu, *yang membagi-bagi rahmat Tuhan,* Pencipta, Pemelihara, dan Pelimpah rahmat kepada-*mu,* wahai Nabi Muhammad? Sama sekali tidak. Mereka tidak dapat melakukan itu. Kamilah yang membagikan rahmat di antara mereka dan *Kami* pula-*lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia* sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum yang telah Kami tetapkan. *Dan Kami telah meninggikan sebagian mereka* dalam kedudukan, harta, ilmu, dan jabatan mereka *atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain* sehingga mereka dapat saling membantu dan menolong dalam pemenuhan kebutuhan hidup. *Dan rahmat Tuhan* yang dilimpahkan kepada-*mu* berupa kenabian dan kerasulan *lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan,* baik berupa kekayaan yang melimpah dan kekuasaan yang sangat tinggi."

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾ وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَٰبًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾ وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَٱلْءَاخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

33-35. *Dan sekiranya bukan karena* Kami *menghindarkan* semua *manusia menjadi umat yang satu* dalam kekafiran, *pastilah sudah Kami buatkan untuk orang-orang yang kafir kepada* Allah, *Yang Maha Pengasih, bagi rumah-rumah mereka loteng-loteng yang terbuat dari perak, dan demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki, dan* Kami buatkan pula *pintu-pintu* yang terbuat dari perak *bagi rumah-rumah mereka, dan* begitu pula *dipan-dipan tempat mereka bersandar, dan* Kami buatkan pula *perhiasan-perhiasan dari emas. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia* semata, yang bersifat sementara *sedangkan kehidupan akhirat di sisi Tuhanmu disediakan* khusus *bagi orang-orang yang bertakwa.*

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَٰنًا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

36. *Dan barang siapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih,* yaitu tidak memperhatikan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, *Kami biarkan setan* menyesatkan dan mengendalikannya *serta menjadi teman karibnya* yang selalu menyertai, mendampingi, dan mendorongnya melakukan kedurhakaan.

وَاِنَّهُمْ لَيَصُدُّوْنَهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. *Dan sesungguhnya mereka,* yakni setan-setan yang menjadi temannya itu *benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar* sehingga mereka tidak mampu melakukan kebaikan, *sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk* dari apa yang ditunjukkan setan itu.

حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَنَا قَالَ يٰلَيْتَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِيْنُ ﴿٣٨﴾

38. *Sehingga apabila dia yang berpaling itu,* yakni orang yang tidak mau mengikuti petunjuk Al-Qur'an itu, *datang kepada Kami* pada hari Kiamat nanti, *dia berkata* dengan menyesali apa yang pernah dilakukannya di dunia ini, *"Wahai! Sekiranya* dapat dilakukan, maka *jarak antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang, teman yang paling jahat* bagi manusia adalah setan yang menjadi qarin itu."

وَلَنْ يَّنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ اِذْ ظَّلَمْتُمْ اَنَّكُمْ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Allah lalu menafikan apa yang menjadi harapan orang-orang yang enggan mengikuti petunjuk Al-Qur'an dengan mengatakan, *"Dan* harapanmu itu *sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu* sedikit pun *pada hari itu karena kamu* pada waktu di dunia dahulu *telah menzalimi* dirimu sendiri dengan menolak peringatan dari Al-Qur'an dan melakukan perbuatan durhaka. *Sesungguhnya kamu* dengan qarin-qarinmu itu *pantas bersama-sama dalam azab itu,* yaitu siksaan api neraka yang amat pedih.

اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ اَوْ تَهْدِى الْعُمْيَ وَمَنْ كَانَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٠﴾

40. *Maka apakah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *dapat menjadikan orang yang tuli,* yaitu yang enggan mendengar ajakan kepada kebaikan, *bisa mendengar* ajakan itu, *atau* dapatkah *engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta* hatinya untuk berpikir dan memahami petunjuk yang disampaikan kepada mereka *dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?*

فَاِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَاِنَّا مِنْهُمْ مُّنْتَقِمُوْنَ ۙ ﴿٤١﴾ اَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِيْ وَعَدْنٰهُمْ فَاِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُوْنَ ﴿٤٢﴾

41-42. *Maka sungguh, sekiranya Kami* membawamu pergi dengan *mewafatkanmu* atau dengan cara yang lain sebelum engkau mencapai ke-

menangan, *maka sesungguhnya Kami akan tetap memberikan azab kepada mereka* di akhirat nanti, *atau Kami perlihatkan kepadamu* azab *yang telah Kami ancamkan* atau sampaikan *kepada mereka. Maka sungguh, Kami Maha berkuasa* untuk menurunkan siksaan *atas mereka."*

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِيْٓ اُوْحِيَ اِلَيْكَۚ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٤٣

43. Wahai Muhammad, *berpegang teguhlah engkau kepada* apa *yang telah diwahyukan Allah kepadamu*. Dengan demikian, *sungguh engkau berada di jalan yang lurus.*

وَاِنَّهٗ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَۚ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُوْنَ ٤٤

44. *Dan* ketahuilah wahai Nabi Muhammad, bahwa *sesungguhnya Al-Qur'an* yang diturunkan kepadamu *itu benar-benar suatu peringatan* dan pengajaran yang sangat baik *bagimu dan bagi kaummu* dan semua yang mengikuti tuntunanmu, *dan kelak kamu* sekalian *akan dimintai pertanggungjawaban.*

وَسْـَٔلْ مَنْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُّسُلِنَآ اَجَعَلْنَا مِنْ دُوْنِ الرَّحْمٰنِ اٰلِهَةً يُّعْبَدُوْنَ ࣖ ٤٥

45. *Dan tanyakanlah,* wahai Muhammad, *kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus* kepada umat-umat *sebelum engkau, "Apakah Kami menentukan tuhan-tuhan selain* Allah *Yang Maha Pengasih untuk disembah?"* Tentu tidak. Kami hanya menentukan satu Tuhan yang disembah, yaitu Allah Yang Maha Esa.

Kehancuran Fir'aun Hendaklah menjadi pelajaran bagi umat yang datang kemudian

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ فَقَالَ اِنِّيْ رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ٤٦

46. Ayat yang lalu berbicara tentang rasul-rasul Allah yang telah diutus sebelum Nabi Muhammad. Ayat ini berbicara tentang Nabi Musa, salah satu dari rasul-rasul itu. *Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat,* yakni bukti-bukti kenabian dan kerasulannya serta bukti-bukti kekuasaan Kami, *kepada Fir'aun,* yang mengaku dirinya sebagai Tuhan, *dan pemuka-pemuka kaumnya* yang mendukung dan mempertahankan pengakuannya itu. *Maka dia,* yakni Nabi Musa, *berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan* yang telah menciptakan kalian, dan memiliki *seluruh alam."*

فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ بِاٰيٰتِنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُوْنَ ۝٤٧

47. *Maka ketika dia,* yakni Nabi Musa, *datang kepada mereka membawa mukjizat-mukjizat Kami* itu untuk memperkuat kerasulannya, seperti tongkatnya yang berubah menjadi ular, *seketika itu mereka* mengejek dan *menertawakannya.*

وَمَا نُرِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ اِلَّا هِيَ اَكْبَرُ مِنْ اُخْتِهَاۗ وَاَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ۝٤٨

48. *Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu ayat,* yaitu tanda kekuasaan Kami, berupa mukjizat *kepada mereka kecuali ia lebih besar dari mukjizat-mukjizat* yang sebelumnya. Namun demikian, mereka tetap bersikeras dengan sikap dan keyakinan mereka yang enggan menerima kebenaran. *Dan* akibat dari perbuatan mereka itu *Kami timpakan kepada mereka azab* duniawi sebagai cobaan dari Kami seperti kekurangan makanan, berjangkitnya hama tumbuh-tumbuhan *agar mereka kembali* ke jalan yang benar.

وَقَالُوْا يٰٓاَيُّهَ السّٰحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَۚ اِنَّنَا لَمُهْتَدُوْنَ ۝٤٩

49. *Dan* setiap ada bencana yang ditimpakan kepada Fir'aun dan kaumnya*, mereka berkata, "Wahai pesihir,* maksudnya Nabi Musa, *berdoalah kepada Tuhanmu untuk* mengangkat bencana itu dan melepaskan kami dari bencana yang menimpa kami *sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya* jika doamu dikabulkan, hai Musa, *kami akan menjadi orang yang mendapat petunjuk."*

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ اِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ ۝٥٠

50. *Maka* dengan begitu cepat *ketika Kami hilangkan* dan hindarkan *azab itu dari mereka* karena doa yang dimohonkan oleh Nabi Musa itu, *seketika itu* juga dari waktu ke waktu dan secara terus-menerus *mereka ingkar janji.*

وَنَادٰى فِرْعَوْنُ فِيْ قَوْمِهٖ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَيْسَ لِيْ مُلْكُ مِصْرَ وَهٰذِهِ الْاَنْهٰرُ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِيْۚ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَۗ ۝٥١

51. *Dan Fir'aun* dengan penuh kesombongan dan keangkuhan *berseru kepada kaumnya* seraya *berkata, "Wahai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir itu milikku* sendiri, bukan milik orang lain, *dan* bukankah *sungai-sungai ini* yang *mengalir di bawah* istana-*ku* juga menjadi milikku dan

JUZ 25

kekayaanku*; apakah kamu tidak melihat* betapa hebatnya aku dan betapa besar kekuasaanku dan betapa lemahnya Musa?

أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ ۙ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾

52. *Bukankah* dengan kehebatan, kekayaan, dan kekuasaanku itu *aku lebih baik* dan lebih tinggi kedudukannya *dari orang yang hina ini,* yaitu Musa, yang tidak memiliki kekuasaan apa pun *dan* dia juga adalah orang *yang hampir tidak dapat menjelaskan* perkataannya dengan kalimat-kalimat yang baik? Tentulah aku lebih baik daripada Musa.

فَلَوْلَآ أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ مَعَهُ الْمَلَٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾

53. *Maka* kalau memang Musa merupakan utusan Tuhan yang dikirim kepada kami, *mengapa dia,* yakni Musa, *tidak dipakaikan* oleh Tuhannya *gelang dari emas* sebagai identitasnya *atau para malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringinya* sebagai bentuk dukungan terhadap pengutusannya?"

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهُۥ فَأَطَاعُوهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٥٤﴾

54. *Maka dia,* yakni Fir'aun, dengan perkataannya itu *telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya* dan mengakui kekuasaan dan ketuhanannya. *Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik,* yang secara terus-menerus menolak kerasulan Nabi Musa dan menyimpang dari ajaran agama.

فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا انتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾

55. *Maka ketika mereka,* yaitu Fir'aun dan kaumnya, *membuat Kami murka* karena pernyataan dan sikap mereka yang menentang Nabi Musa sebagai utusan Kami, *Kami* membalas sikap mereka itu dengan *menghukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya* di Laut Merah,

فَجَعَلْنَٰهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْءَاخِرِينَ ﴿٥٦﴾

56. *Lalu Kami jadikan mereka* yang menentang terhadap ajaran-ajaran Allah yang dibawa oleh Nabi Musa dan hukuman yang ditimpakan kepada mereka itu *sebagai* kaum *terdahulu dan pelajaran bagi orang-orang yang* datang *kemudian.*

Nabi Isa mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا اِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Setelah menjelaskan bahwa kaum Nabi Musa yang menentang ajaran Allah dan hukuman yang ditimpakan kepada mereka adalah pelajaran bagi orang-orang datang kemudian, Allah lalu menjelaskan pelajaran yang dapat diambil oleh Nabi Muhammad dan umatnya dari kisah Nabi Isa. *Dan ketika putra Maryam,* yakni Nabi Isa, *dijadikan* oleh orang-orang musyrik *perumpamaan* untuk menentang kebenaran ayat-ayat Allah, *tiba-tiba kaummu,* suku Quraisy wahai Nabi Muhammad *bersorak* gembira *karenanya.*

وَقَالُوْٓا ءَاٰلِهَتُنَا خَيْرٌ اَمْ هُوَۗ مَا ضَرَبُوْهُ لَكَ اِلَّا جَدَلًاۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. *Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami,* berupa berhala-berhala yang kami sembah *atau dia,* yakni Isa?" *Mereka tidak memberikannya,* yakni perumpamaan itu, *kepadamu,* Muhammad, *melainkan dengan maksud membantah saja,* bukan untuk menunjukkan kebenaran keyakinan mereka, tetapi untuk memelesetkan apa yang disampaikan kepada mereka. *Bahkan sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.*

اِنْ هُوَ اِلَّا عَبْدٌ اَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنٰهُ مَثَلًا لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَۗ ﴿٥٩﴾

59. Lalu Allah menunjukkan kepada mereka bahwa *dia,* yaitu Isa, *tidak lain hanyalah seorang hamba,* bukan tuhan seperti keyakinan orang-orang Nasrani, *yang Kami berikan nikmat* kenabian *kepadanya dan Kami jadikan dia sebagai contoh pelajaran* yang sangat mengagumkan *bagi Bani Israil,* baik yang hidup pada masa Isa maupun yang sesudahnya.

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَّلٰۤىِٕكَةً فِى الْاَرْضِ يَخْلُفُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. *Dan sekiranya Kami menghendaki,* tetapi Kami tidak menghendaki dan tidak melakukannya, *niscaya Kami menjadikan sebahagian di antara kamu malaikat-malaikat yang* secara turun temurun dan silih berganti *menggantikan* kamu *di bumi.*

وَاِنَّهٗ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُوْنِۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٦١﴾

61. *Dan sungguh dia,* yakni Nabi Isa yang mengagumkan itu yang lahir tanpa ayah, dan dianugerahi kemampuan menghidupkan orang mati

serta menyembuhkan berbagai macam penyakit, *benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu* sedikit pun tentang kepastian datangnya hari Kiamat *itu dan ikutilah Aku* dengan mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan oleh rasul-Ku. *Inilah jalan yang lurus* yang dapat menyelamatkan kamu dari siksaan-Ku di dunia dan di akhirat.

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطٰنُۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٦٢

62. *Dan* oleh sebab itu, Allah dengan tegas memperingatkan mereka dengan mengatakan, *"Janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan* dari jalan-Ku yang lurus itu sehingga menyimpang dari ajaran-ajaran-Ku. *Sungguh, setan itu* merupakan *musuh yang nyata bagimu* yang selalu membawa kamu kepada kesesatan."

وَلَمَّا جَاۤءَ عِيْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِاُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِيْ تَخْتَلِفُوْنَ فِيْهِۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۝٦٣

63. *Dan ketika* Nabi *Isa datang* kepada kaumnya, Bani Israil, *membawa keterangan* yang nyata yang bersumber dari Allah, *dia* lalu *berkata, "Sungguh, aku datang kepadamu,* wahai kaumku *dengan membawa hikmah,* yakni ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang bersumber dari Allah yang dapat menyelamatkan kamu *dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu perselisihkan* dari ajaran-ajaran agama yang diturunkan Allah di dalam Taurat. *Maka bertakwalah kamu kepada Allah* dengan melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya *dan taatlah* pula *kepadaku* dengan mengikuti tuntunan yang aku sampaikan kepadamu.

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ۝٦٤

64. *Sungguh Allah* yang kamu takuti, taati, dan patuhi itu, *Dialah Tuhanku dan Tuhanmu* yang telah menciptakan aku dan kamu dan telah memberikan berbagai nikmat kepadaku dan kepadamu, *maka sembahlah Dia* satu-satunya, jangan menyekutukan Dia dengan yang lain. *Ini adalah jalan yang lurus* yang dapat menyelamatkan kamu dari siksaan-Nya yang amat pedih."

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ اَلِيْمٍ ۝٦٥

65. Akan *tetapi, golongan-golongan* yang ada *saling berselisih di antara*

JUZ 25

mereka mengenai pribadi Nabi Isa yang agung dan hamba Allah yang lahir tanpa ayah itu. *Maka, celakalah orang-orang yang zalim* itu karena perselisihan mereka dan mengingkari Isa sebagai utusan Allah dan menentang ajaran agama yang dibawanya *karena azab hari yang amat pedih* pada hari Kiamat kelak.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ٦٦

66. Dengan pembangkangan mereka untuk mengakui Nabi Isa sebagai rasul Allah dan pengingkaran mereka terhadap ajaran-Nya, lalu Allah mengatakan bahwa *apakah mereka* dengan keadaan yang demikian itu *hanya menunggu saja kedatangan hari Kiamat yang datang kepada mereka secara mendadak*, tanpa mereka mengetahui sebelumnya, *sedang mereka tidak menyadarinya* karena mereka selalu sibuk dengan pertengkaran mereka?

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۭ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ ٦٧

67. *Teman-teman karib pada hari* Kiamat *itu sebagian mereka menjadi musuh bagi yang lainnya* karena hubungan pertemanan mereka terjalin atas dasar kezaliman, tidak atas dasar kebaikan dan kemaslahatan, *kecuali* orang-orang *yang bertakwa* yang tidak saling bermusuhan karena pertemanan dan persahabatan mereka terjalin atas dasar ketaatan kepada Allah.

Kebahagiaan penghuni surga dan kesengsaraan penghuni neraka

يَٰعِبَادِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡكُمُ ٱلۡيَوۡمَ وَلَآ أَنتُمۡ تَحۡزَنُونَ ٦٨

68. Allah telah menggambarkan dalam ayat-ayat yang lalu tentang keadaan Bani Israil yang memperoleh azab yang amat pedih di hari Kiamat karena kezaliman mereka. Selanjutnya, Allah menggambarkan kenikmatan yang akan diperoleh oleh orang-orang saleh di dalam surga. *"Wahai hamba-hamba-Ku* yang mengikuti jalan-Ku yang lurus! *Tidak ada ketakutan bagimu pada hari* Kiamat *itu dan tidak pula kamu bersedih hati* dalam menghadapi keadaan apa pun pada hari itu.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ مُسۡلِمِينَ ٦٩

69. Orang-orang yang tidak takut dan tidak bersedih hati itu ialah *orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami* yang tertulis yang dibawa oleh

para rasul utusan Kami serta yang terhampar di alam ini, *dan mereka berserah diri* dengan sepenuhnya kepada Allah dengan melaksanakan ajaran-ajaran-Nya.

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ٧٠

70. Di hari Kiamat kelak kami akan memerintahkan mereka, "*Masuklah kamu semua ke dalam surga, kamu dan pasangan-pasanganmu,* yaitu suami atau istrimu yang berserah diri kepada Allah dengan sepenuhnya itu *akan selalu digembirakan* dengan segala pelayanan dan kenikmatan surga yang sangat menyenangkan."

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَّاَكْوَابٍ ۚ وَفِيْهَا مَا تَشْتَهِيْهِ الْاَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْاَعْيُنُ ۚ وَاَنْتُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۚ ٧١

71. Di dalam surga nanti *kepada mereka* yang beriman dan bertakwa itu *diedarkan piring-piring dari emas* yang berisi aneka macam makanan yang lezat *dan* juga *gelas-gelas* minum yang berisi aneka macam minuman yang lezat, *dan di dalamnya,* yakni di dalam surga itu *terdapat apa saja yang diingini oleh hati dan segala yang sedap* dipandang *mata. Dan kamu* sekalian, wahai orang-orang yang bertakwa dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, akan menjadi orang-orang yang *kekal di dalamnya.*

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْٓ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٧٢

72. *Dan itulah surga* dengan segala kenikmatan yang kamu dapatkan di dalamnya *yang diwariskan* atau dianugerahkan *kepada kamu disebabkan* karena *amal-amal perbuatan* baik *yang* senantiasa *telah kamu kerjakan* sewaktu kamu berada di dunia dahulu.

لَكُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ كَثِيْرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُوْنَ ٧٣

73. *Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan* yang lezat rasanya dan beraneka macam rupanya. Semua itu disiapkan *untukmu,* namun hanya *sebagiannya yang* dapat *kamu makan* karena begitu banyaknya sehingga kamu tidak mampu menghabiskannya.

اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ عَذَابِ جَهَنَّمَ خٰلِدُوْنَ ۖ ٧٤

74. Apa yang telah disebutkan pada ayat-ayat sebelumnya merupakan balasan bagi orang-orang yang beriman, bertakwa, dan menyerah-

kan diri secara tulus kepada Allah. Sebaliknya, pada ayat-ayat berikut digambarkan balasan bagi orang-orang yang berdosa. *Sungguh, orang-orang yang berdosa itu,* yakni yang melanggar aturan-aturan Allah, *kekal di dalam azab neraka Jahanam* sebagai balasan atas amal jahat yang mereka lakukan.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ۚ ﴿٧٥﴾

75. Azab neraka yang ditimpakan kepada mereka itu *tidak akan diringankan* dan dikurangi sedikit pun *dari mereka.* Karena azab *dan* siksa yang diterimanya itu, *mereka* selamanya *berputus asa di dalamnya* karena mereka tidak dapat melepaskan diri dari siksaan itu.

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْا هُمُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. *Dan* dengan siksaan yang mereka dapatkan itu, *tidaklah Kami menzalimi* atau menganiaya *mereka* sedikit pun, *tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri* sehingga mereka mendapatkan azab itu.

وَنَادَوْا يٰمٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۗ قَالَ اِنَّكُمْ مّٰكِثُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. *Dan* ketika para pendosa itu mendapatkan siksaan yang amat pedih di dalam neraka, *mereka berseru* kepada Malaikat Malik yang memimpin penjaga neraka dengan berkata, *"Wahai* malaikat *Malik! Biarlah Tuhanmu,* yaitu dengan memohon kepada-Nya agar Dia *mematikan kami saja* karena kalau kami sudah dimatikan, kami tidak akan merasakan lagi siksaan yang amat pedih ini.*" Dia,* yakni malaikat Malik, *menjawab, "Sungguh,* kamu tidak akan dimatikan oleh Allah, dan *kamu akan tetap tinggal* di neraka ini untuk merasakan siksaan yang amat pedih ini."

Pengingkaran orang-orang Mekah terhadap kebenaran yang dibawa oleh rasul

لَقَدْ جِئْنٰكُمْ بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Ayat-ayat yang lalu menggambarkan siksaan yang amat pedih yang dirasakan di dalam neraka oleh orang-orang yang kafir terhadap wahyu-wahyu Allah. Ayat berikut menggambarkan pengingkaran orang-orang Mekah terhadap kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami* melalui rasul yang telah Kami utus dan wahyu-wahyu yang Kami turunkan benar-benar *telah mem-*

bawa kebenaran yang amat sempurna *kepada kamu* yang bersumber dari Kami, *tetapi kebanyakan di antara kamu* benar-benar *benci pada kebenaran itu* sehingga kamu tidak mau mempercayainya.

أَمْ أَبْرَمُوٓا۟ أَمْرًا فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ﴿٧٩﴾

79. Penduduk Mekah itu sebenarnya tidak hanya membenci kebenaran yang dibawa oleh rasul Kami itu, tetapi bahkan *mereka telah merencanakan* dengan mantap *suatu tipu daya* jahat untuk membendung dan menghalangi penyebaran ajaran Islam, menganiaya para pembela agama itu, dan bahkan merencanakan pembunuhan terhadap rasul Kami. Apa yang mereka rencanakan itu tidak akan Kami biarkan, *maka* untuk itu *sesungguhnya Kami telah berencana* dengan sangat baik dan rapi untuk mengalahkan dan mengatasi semua tipu daya mereka."

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُم ۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dalam keadaan demikian, Allah mengajukan pertanyaan yang berisi kecaman atas rencana mereka dengan mengatakan, *"Apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka?* Apa yang mereka duga itu merupakan suatu kekeliruan yang amat besar karena *sebenarnya* Kami mendengar semua yang mereka rencanakan itu, *dan utusan-utusan Kami,* yakni malaikat yang mencatat amal baik dan buruk *selalu mencatat di sisi mereka* apa yang mereka niatkan, katakan, dan kerjakan.

Bantahan Al-Qur'an tentang kepercayaan tuhan mempunyai anak

قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْعَٰبِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menggambarkan pengingkaran orang-orang kafir Mekah terhadap kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad. Pada ayat ini, Allah menggambarkan bantahan terhadap kepercayaan mereka bahwa Tuhan mempunyai anak. *"Katakanlah,* wahai Muhammad, *"Jika benar* dan terbukti bahwa *Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak,* seperti yang kamu duga, *maka akulah orang yang mula-mula memuliakan* anak itu." Akan tetapi, ternyata apa yang mereka duga itu tidak terbukti.
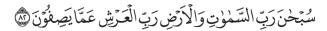
82. *Mahasuci Tuhan pemelihara langit dan bumi, Tuhan pemilik 'Arsy, dari* segala kekurangan, Mahasuci Allah Yang Maha Esa dari *apa yang mereka sifatkan itu.*

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا۟ وَيَلْعَبُوا۟ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾

83. Jika mereka tetap bersikeras dengan kesesatan itu, *maka biarkanlah mereka,* wahai Nabi Muhammad, *tenggelam* dalam kesesatannya *dan bermain-main* dengan kesesatan yang mereka yakini itu *sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka,* yakni hari Kiamat di mana mereka akan mempertanggungjawabkan semua amal yang telah mereka lakukan.

وَهُوَ ٱلَّذِى فِى ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٌ وَفِى ٱلْأَرْضِ إِلَٰهٌ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾

84. *Dan Dialah Tuhan* Yang Mahasuci dari segala kekurangan, Dialah Tuhan yang disembah *di langit dan* Dia pulalah *Tuhan* yang disembah *di bumi dan Dialah Yang Mahabijaksana* terhadap semua yang diciptakan-Nya, *Maha Mengetahui* terhadap segala sesuatu yang nyata maupun yang tersembunyi.

وَتَبَٰرَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

85. *Dan Mahasuci* Allah yang keberkatan dan kebajikan-Nya amat banyak, Dia merupakan *pemilik kerajaan langit dan bumi, dan* juga pemilik *apa yang ada di antara keduanya,* baik yang diketahui oleh manusia maupun yang tersembunyi dari mereka. *Dan, di sisi-Nyalah ilmu tentang* segala keadaan yang menyangkut *hari Kiamat dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan* untuk mempertanggungjawabkan semua amal yang telah dilakukan.

وَلَا يَمْلِكُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَن شَهِدَ بِٱلْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

86. *Dan* Allah menegaskan bahwa *orang-orang yang menyeru kepada selain Allah* dan menyembah selain-Nya, baik berhala, maupun malaikat, manusia, atau siapa pun *tidak mendapat* sedikit pun *syafaat,* yakni pertolongan di akhirat, *kecuali orang yang menyaksikan* dan mengakui *yang hak* (tauhid), yakni yang mengesakan Allah *dan mereka meyakini* apa yang mereka saksikan dan akui itu.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَۙ ﴿٨٧﴾ وَقِيْلِهٖ يٰرَبِّ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ قَوْمٌ لَّا يُؤْمِنُوْنَۘ ﴿٨٨﴾

87-88. *Dan jika engkau,* wahai Nabi Muhammad, *bertanya kepada mereka,* yakni kaum musyrik Mekah mengenai *siapakah yang menciptakan me-reka, niscaya mereka menjawab* bahwa yang menciptakan mereka adalah *Allah. Jadi, bagaimana mereka dapat dipalingkan* dari menyembah Allah pada hal mereka mengakui Allah sebagai pencipta mereka, *dan* Allah mengetahui ucapan mereka itu dan *ucapannya,* yakni ucapan Nabi Muhammad ketika mengadu kepada Allah dengan mengatakan, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman* kepada-Mu dan kepada apa yang diturunkan untuk mereka."

فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلٰمٌۗ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ࣖ ﴿٨٩﴾

89. Allah menyambut pengaduan Nabi Muhammad dengan berfirman, *"Maka berpalinglah dari mereka, wahai Nabi Muhammad, dan katakanlah* kepada mereka, *'Salam* (selamat tinggal).*' Kelak* di dunia ini atau di akhirat nanti, *mereka akan mengetahui* nasib mereka yang buruk, berupa azab yang amat pedih.

SURAH ini termasuk golongan surah-surah makkiyyah, terdiri atas 59 ayat, dan diturunkan sesudah Surah az-Zukhruf. Nama ad-Dukhān (kabut) ini diambil dari perkataan *ad-dukhān* yang terdapat pada ayat 10 surah ini.

Pokok-pokok isinya adalah:

1. Persoalan keimanan, seperti dalil-dalil atas kenabian Muhammad, huru-hara dan kehebatan yang terjadi pada hari Kiamat, di hari itu hanya amal yang dapat menyelamatkan manusia, azab yang ditemui orang-orang kafir di akhirat, dan kesenangan yang diterima oleh orang-orang beriman.

2. Persoalan hukum yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dengan Fir‘aun dan kaumnya.

3. Persoalan-persoalan lainnya, seperti permulaan turunnya Al-Qur'an pada malam *lailatul-qadr*, orang-orang kafir hanya beriman kalau mereka ditimpa bahaya. Jika bahaya itu telah hilang, mereka kafir kembali, dan dalam penciptaan langit dan bumi terdapat hikmah yang besar.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kaum musyrikin diazab Allah dengan hukuman kelaparan sebagai hukuman yang ringan

1. *Ḥā Mīm*

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِۙ ﴿٢﴾

2. Allah bersumpah dalam ayat ini dengan kitab suci Al-Qur'an mengatakan, *“Demi Kitab,* yaitu Al-Qur’an *yang menjelaskan* petunjuk-petunjuk Allah untuk manusia agar senantiasa berada pada jalan yang benar.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ ﴿٣﴾

3. *Sesungguhnya Kami menurunkannya* pertama kali dari Lauḥul-Maḥfūẓ ke langit dunia sekaligus *pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.*

فِيْهَا يُفْرَقُ كُلُّ اَمْرٍ حَكِيْمٍۙ ﴿٤﴾ اَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَاۗ اِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَۚ ﴿٥﴾ رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُۗ ﴿٦﴾

4-6 . *Pada* malam itu *dijelaskan* oleh Allah *segala urusan yang penuh hikmah,* yaitu segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk di bumi, seperti hidup, mati, rezeki, nasib baik, nasib buruk, dan se-bagainya, yaitu *urusan* yang datang *dari sisi Kami. Sungguh, Kamilah yang mengutus rasul-rasul* kepada umat-umat terdahulu dan termasuk engkau, ya Muhammad, yang diutus kepada kaummu, *sebagai rahmat* yang dilimpahkan kepada mereka *dari Tuhanmu,* wahai Nabi Muhammad. *Sungguh, Dia Maha Mendengar* semua yang me-reka katakan, dan *Maha Mengetahui* semua yang mereka lakukan,

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَاۘ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٧﴾

7. T*uhan,* Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur semua *langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya,* baik yang tampak bagi kamu mau-

pun yang tidak tampak*; jika kamu orang-orang yang meyakini* kebesaran dan kemahakuasaan-Nya.

لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۗ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَاۤىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٨﴾

8. *Tidak ada tuhan* yang patut dan wajib disembah *selain Dia, Dia yang* senantiasa *menghidupkan dan mematikan*. Dialah *Tuhan* Pemelihara *kamu, dan Tuhan* Pemelihara *nenek moyangmu dahulu*.

بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ يَّلْعَبُوْنَ ﴿٩﴾

9. *Tetapi mereka* senantiasa *dalam keraguan, mereka bermain-main* terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah ditunjukkan kepada mereka.

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِى السَّمَاۤءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى النَّاسَ ۗ هٰذَا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١١﴾

10-11. *Maka* oleh sebab itu, *tunggulah* wahai Nabi Muhammad, atau siapa pun, *hari ketika langit membawa kabut,* yaitu debu yang beterbangan dari tanah akibat kekeringan yang berkepanjangan *yang tampak jelas* bagi mereka*, yang meliputi manusia* sehingga mereka tidak dapat melihat apa pun di sekitar mereka dan melindungi diri mereka. *Inilah azab yang pedih* bagi orang-orang yang melakukan perbuatan dosa.

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ اِنَّا مُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Ketika azab kabut itu turun kepada mereka, mereka berdoa, *"Ya Tuhan kami,* Pencipta dan Pemelihara kami, *lenyapkanlah azab* yang Engkau turunkan *itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman* secara mantap jika Engkau melepaskan dari kami azab ini.*"*

اَنّٰى لَهُمُ الذِّكْرٰى وَقَدْ جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ۙ ﴿١٣﴾

13. *Bagaimana mereka dapat menerima peringatan* yang telah Kami berikan kepada mereka dengan kehadiran azab itu, *padahal* sebelumnya pun *seorang rasul* yang agung, yaitu Nabi Muhammad, *telah datang memberi penjelasan kepada mereka,* tetapi mereka tetap membangkang dan ingkar.

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوْا مُعَلَّمٌ مَّجْنُوْنٌ ۘ ﴿١٤﴾

14. *Kemudian* karena keingkaran dan kekafiran mereka terhadap rasul

itu, *mereka berpaling darinya* dengan mengingkari kerasulannya dan bukti-bukti yang disampaikannya *dan berkata* dengan nada mengejek dan mencela, *"Dia,* Rasul Muhammad yang diutus, *itu orang yang menerima ajaran* dari orang lain, bukan dari Allah," *dan* di saat lain mereka mengatakan bahwa dia adalah *orang gila*.

Karena kaum musyrikin tetap ingkar, Allah mendatangkan azab yang besar

اِنَّا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيْلًا اِنَّكُمْ عَاۤىِٕدُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Permohonan mereka untuk dilepaskan dari azab itu tidak dikabulkan. Lalu Allah membalasnya dengan mengatakan, *"Sesungguhnya,* kalau *Kami melenyapkan azab* yang diturunkan *itu sedikit saja* dari kamu, *tentu kamu akan kembali* ingkar, tidak akan pernah mau beriman.

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرٰىۚ اِنَّا مُنْتَقِمُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Ingatlah *pada hari* ketika terjadi peperangan Badr, *Kami menghantam mereka dengan* hantaman yang *keras* dan sehebat-hebatnya sehingga mereka mengalami kekalahan yang besar dan banyak pemimpin-pemimpin mereka yang tewas. *Kami adalah pemberi balasan* terhadap me-reka yang durhaka dan berdosa."

Kisah Nabi Musa dengan Fir'aun sebagai pelajaran bagi orang-orang kafir

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ كَرِيْمٌۙ ﴿١٧﴾

17. *Dan sesungguhnya, sebelum mereka,* yakni kaum musyrik Mekah, *Kami benar-benar telah menguji kaum Fir'aun* bersama dengan Fir'aun dengan berbagai nikmat dan kesenangan hidup *dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia* akhlaknya, yaitu Nabi Musa.

اَنْ اَدُّوْٓا اِلَيَّ عِبَادَ اللّٰهِ ۗاِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌۙ ﴿١٨﴾ وَّاَنْ لَّا تَعْلُوْا عَلَى اللّٰهِ ۚاِنِّيْٓ اٰتِيْكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍۚ ﴿١٩﴾

18-19. Rasul yang Kami utus itu berkata kepada mereka dengan lembut, *"Serahkanlah kepadaku* dengan penuh kerelaan *hamba-hamba Allah,*

yaitu Bani Israil, kaumku dan keluargaku, dengan membebaskan mereka dari perbudakan dan siksaanmu. *Sesungguhnya aku adalah utusan* Allah, Tuhan seluruh alam *yang dapat dipercaya* oleh-Nya untuk menyampaikan apa yang seharusnya aku sampaikan kepadamu, *dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah* dengan menolak aku sebagai rasul yang diutus-Nya kepadamu dan mengabaikan apa yang diperintahkan-Nya. *Sungguh, aku datang* dan diutus oleh-Nya *kepadamu dengan membawa bukti,* berupa mukjizat *yang nyata* tentang kerasulanku."

وَاِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ اَنْ تَرْجُمُوْنِ ۚ ﴿٢٠﴾

20. Lalu mereka mendustakannya dan berkeinginan untuk membunuhnya. Akan tetapi, Musa tetap menyeru mereka, *"Dan sesungguhnya aku,* sebagai rasul utusan-Nya *berlindung kepada Tuhanku* yang mengutus dan memeliharaku *dan Tuhanmu* yang telah menciptakan, memelihara, dan menjagamu, *dari ancamanmu untuk merajamku,* yakni melukaiku dengan batu atau membunuhku dengan melempariku dengan batu."

وَاِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا لِيْ فَاعْتَزِلُوْنِ ﴿٢١﴾

21. *Dan* selanjutnya Nabi Musa berkata kepada mereka, *"Jika kamu* tetap *tidak* mau *beriman kepadaku* walau aku sudah menyampaikan bukti-bukti tentang kerasulanku dan keesaan Allah, *maka biarkanlah aku* memimpin Bani Israil dan jangan mengganggu aku untuk menyampaikan pesan-pesan Tuhanku kepada mereka."

فَدَعَا رَبَّهٗٓ اَنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Karena telah nyata kekafiran dan keengganan mereka untuk beriman kepada Allah dan kepada Nabi Musa, *lalu dia berdoa kepada Tuhannya, "Sesungguhnya, mereka ini,* yakni Fir'aun dan kaumnya, *adalah kaum yang berdosa* dan pendurhaka kepada Tuhannya. Oleh sebab itu, segerakanlah azab kepada mereka."
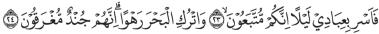
23-24. Allah menyambut permohonan Nabi Musa dengan berfirman kepadanya, *"Karena itu berjalanlah pada malam hari dengan hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kamu,* wahai Musa dan pengikut-pengikutmu, *akan*

diikuti, yakni dikejar oleh Fir'aun dan bala tentaranya, *dan* jika kamu semua nanti sampai di Laut Merah, maka pukulkanlah tongkatmu, dan laut akan terbelah, lalu menyeberanglah kamu semua. Bila kamu telah tiba di pantai, *biarkanlah laut itu* tetap *terbelah* sehingga Fir'aun dan bala tentaranya berusaha menyeberangi laut itu. *Sesungguhnya mereka,* yakni Fir'aun dan pengikut-pengikutnya adalah *bala tentara yang akan ditenggelamkan* ketika mereka berada di tengah-tengah laut itu."

كَمْ تَرَكُوْا مِنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۙ ٢٥ وَّزُرُوْعٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍۙ ٢٦ وَّنَعْمَةٍ كَانُوْا فِيْهَا فٰكِهِيْنَۙ ٢٧

25-27. Setelah mereka ditenggelamkan dan semuanya mati, maka Allah menjelaskan bahwa *betapa banyak taman-taman* yang indah lagi menawan *dan mata air-mata air* yang mengalir *yang mereka tinggalkan, juga kebun-kebun* yang beraneka ragam dan macamnya *serta tempat-tempat kediaman yang* nyaman, menyenangkan, dan *indah, dan kesenangan-kesenangan* hidup yang berlimpah *yang mereka semua adalah penikmatnya* sebelum peristiwa penenggelaman itu terjadi.

كَذٰلِكَ ۗوَاَوْرَثْنٰهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ٢٨

28. *Demikianlah* Kami menguraikan dan menggambarkan keadaan mereka sebelum itu dan balasan yang Kami timpakan kepada mereka karena perbuatan mereka sendiri, *dan Kami wariskan* semua *itu,* yakni peninggalan mereka itu, *kepada kaum yang lain* sesudah mereka.

JUZ 25

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاۤءُ وَالْاَرْضُ ۗوَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ ࣖ ٢٩

29. *Maka langit dan bumi* yang menyaksikan azab dan balasan yang ditimpakan oleh Allah kepada Fir'aun dan pengikut-pengikutnya *tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu,* yakni kesempatan untuk memperbaiki diri mereka.

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِيْنِۙ ٣٠ مِنْ فِرْعَوْنَ ۗاِنَّهٗ كَانَ عَالِيًا مِّنَ الْمُسْرِفِيْنَ ٣١

30-31. *Dan* dengan penenggelaman Fir'aun dan bala tentaranya *sesungguhnya telah Kami selamatkan Bani Israil* dengan kekuasaan Kami *dari siksaan yang menghinakan, dari* siksaan *Fir'aun* dan bala tentaranya. *Sesungguhnya dia itu orang yang sombong* terhadap Allah dan manusia, serta *termasuk orang-orang yang melampaui batas,* yaitu berlebihan dalam melakukan kejahatan dan perbuatan dosa.

وَلَقَدِ اخْتَرْنٰهُمْ عَلٰى عِلْمٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۚ ﴿٣٢﴾

32. *Dan dengan sungguh-sungguh, Kami telah memilih mereka,* yakni Bani Israil, *dengan* dasar *ilmu* Kami untuk memiliki kelebihan *di atas semua bangsa-bangsa* yang lain pada masa itu.

وَاٰتَيْنٰهُمْ مِّنَ الْاٰيٰتِ مَا فِيْهِ بَلٰۤـؤٌا مُّبِيْنٌ ﴿٣٣﴾

33. *Dan telah Kami berikan kepada mereka,* melalui Nabi Musa yang Kami utus sebagai rasul Kami, *di antara tanda-tanda* kebesaran dan bukti kekuasaan Kami *sesuatu yang di dalamnya terdapat ujian* serta nikmat *yang nyata*.

اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ لَيَقُوْلُوْنَ ۙ ﴿٣٤﴾ اِنْ هِيَ اِلَّا مَوْتَتُنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِيْنَ ﴿٣٥﴾

34-35. *Sesungguhnya mereka,* kaum musyrik Mekah itu, yang mendustakan Nabi Muhammad dan mendustakan kebangkitan di hari akhirat, *pasti akan berkata,* "Sesungguhnya *tidak ada* kehidupan *selain* kehidupan yang disusul dengan *kematian di dunia ini*. *Dan* karena itu pula, *kami tidak akan dibangkitkan* setelah kematian di dunia ini."

فَأْتُوْا بِاٰبَاۤىِٕنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٦﴾

36. Begitu besar keingkaran mereka terhadap kebangkitan itu, sampai-sampai mereka menantang dengan mengatakan, "Jika kehidupan yang kedua itu akan ada, *maka hadirkanlah* atau hidupkanlah kembali *nenek moyang kami* yang sudah meninggal itu *jika kamu orang yang benar."*

اَهُمْ خَيْرٌ اَمْ قَوْمُ تُبَّعٍۙ وَّالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ اَهْلَكْنٰهُمْ اِنَّهُمْ كَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. *Apakah mereka,* yakni kaum musyrik Mekah itu *yang lebih baik* kekuasaan dan kekuatannya *atau kaum Tubba',* yaitu orang-orang Himyar dan raja-raja mereka di Yaman *serta orang-orang yang* musyrik dan para pendurhaka *sebelum mereka?* Tidak, sama sekali tidak. *Kami telah binasakan mereka* walaupun mereka memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih, tetapi kekuasaan mereka tidak bermanfaat sedikit pun untuk menolak azab Kami. *Sesungguhnya mereka itu adalah betul-betul para pendosa dan pendurhaka* yang telah mendarah daging dalam diri mereka.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. *Dan tidaklah Kami menciptakan langit* demikian luas dan bertingkat-

JUZ 25

tingkat *dan bumi* yang kokoh dan terhampar luas dengan segala isinya serta aturannya yang tertata dan harmonis *serta apa yang ada di antara keduanya,* yakni antara langit dan bumi yang dapat kamu saksikan, *dengan bermain-main.*

مَا خَلَقْنٰهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. *Tidaklah Kami ciptakan keduanya,* yakni langit dan bumi itu, *melainkan dengan haq* atau benar sebagai bukti keesaan dan kekuasaan Kami untuk kesempurnaan kehidupan manusia di dunia ini, *tetapi kebanyakan mereka,* kaum musyrik Mekah atau manusia *tidak mengetahui.*

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيْقَاتُهُمْ اَجْمَعِيْنَۙ ﴿٤٠﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِيْ مَوْلًى عَنْ مَّوْلًى شَيْـًٔا وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَۙ ﴿٤١﴾ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللّٰهُ ۗاِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ﴿٤٢﴾

40-42. *Sesungguhnya hari* penetapan *keputusan* tentang siapa yang taat dan siapa yang durhaka, yaitu hari Kiamat dan hari pemutusan dan pemilahan antara yang hak dan yang batil, *itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,* yakni semua manusia mukallaf untuk mempertanggungjawabkan semua amal mereka, yaitu *pada hari* ketika *seorang teman sama sekali tidak dapat memberi manfaat* sedikit pun *kepada teman lainnya dan mereka tidak akan dapat ditolong* oleh siapa pun untuk menghindarkan diri dari azab Allah, *kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Allah,* yaitu syafaat dan perlindungan-Nya yang dapat meringankannya dari siksa. *Sungguh, Dia Mahaperkasa,* yang tidak dapat dihalangi kekuasaan-Nya untuk meng-azab orang-orang yang berdoa, dan *Maha Penyayang* terhadap hamba-hamba-Nya yang taat.

Perbuatan jelek dan amal saleh akan dapat pembalasan yang setimpal

اِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِۙ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ الْاَثِيْمِ ۛ ﴿٤٤﴾

43-44. Ayat-ayat yang lalu menggambarkan hukuman atau azab dunia bagi orang yang melakukan perbuatan dosa. Ayat-ayat berikut menggambarkan azab atau hukuman akhirat bagi mereka yang ingkar. Di antara hukuman itu adalah makanan berupa pohon zaqqum. *Sesungguhnya pohon zaqqum itu,* yang terdapat di pangkal api neraka itu, adalah *makanan bagi orang yang banyak* melakukan perbuatan *dosa.*

45-46. Pohon itu bentuknya *seperti cairan tembaga/minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas* yang panasnya mencapai titik puncak.

خُذُوْهُ فَاعْتِلُوْهُ اِلٰى سَوَاۤءِ الْجَحِيْمِ ۙ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ صُبُّوْا فَوْقَ رَأْسِهٖ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيْمِ ۗ ﴿٤٨﴾

47-48. Ketika orang-orang yang berdosa sudah mendekat di pintu neraka, maka Allah memerintahkan kepada para malaikat, *"Peganglah dia,* yakni pendosa dan pendurhaka itu, *kemudian seretlah dia* secara kasar dan paksa *sampai ke tengah-tengah neraka* yang sedang menyala-nyala itu, *kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab,* yaitu siksaan, berupa *air yang sangat panas."*

ذُقْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْكَرِيْمُ ﴿٤٩﴾

49. Lalu dikatakan kepada mereka dengan nada mengejek dan menghina, *"Rasakanlah* semua siksaan yang ditimpakan kepadamu saat ini, *sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."*

اِنَّ هٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهٖ تَمْتَرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. *Sesungguhnya,* azab *inilah,* yakni semua yang kamu rasakan saat ini, *yang dahulu* sewaktu di dunia *kamu ragukan.* Inilah azab dan balasan bagi para pendosa dan pendurhaka.

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ مَقَامٍ اَمِيْنٍ ۙ ﴿٥١﴾ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۙ ﴿٥٢﴾ يَّلْبَسُوْنَ مِنْ سُنْدُسٍ وَّاِسْتَبْرَقٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ۚ ﴿٥٣﴾

51-53. *Sungguh, orang-orang yang bertakwa,* patuh, taat melaksanakan perintah Allah dan taat meninggalkan larangan-larangan-Nya, *berada dalam tempat yang aman,* damai, dan indah yang tidak dapat dilukiskan oleh manusia, yaitu *di dalam taman-taman* yang sangat indah *dan mata air-mata air* yang jernih mengalir, *mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal* yang berkilauan, sambil duduk *berhadap-hadapan.*

كَذٰلِكَ ۗ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ۗ ﴿٥٤﴾

54. *Demikianlah* kenikmatan dan kedamaian yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang bertakwa di dalam surga. *Kemudian,* di samping itu,

Kami tambahkan lagi sesuatu yang dapat membahagiakan mereka dengan *menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari,* sosok *yang bermata indah.*

يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ اٰمِنِيْنَ ۙ﴿٥٥﴾

55. *Di dalamnya,* yaitu surga, *mereka dapat meminta segala macam buah-buahan* sesuai dengan selera mereka *dengan aman dan tenteram,*

لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا الْمَوْتَ اِلَّا الْمَوْتَةَ الْاُوْلٰىۚ وَوَقٰىهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ۙ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكَۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٥٧﴾

56-57. *Mereka tidak akan merasakan di dalamnya,* yakni dalam surga itu, *kematian selain kematian pertama* sewaktu mereka di dunia. *Allah melindungi mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu,* wahai Muhammad. *Demikian itulah kemenangan yang agung* yang akan diperoleh oleh orang-orang yang taat dan patuh kepada Allah di akhirat nanti.

فَاِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Setelah menjelaskan berbagai nikmat yang diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa di akhirat nanti, Allah lalu menggambarkan bahwa Al-Qur'an adalah tuntunan untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat itu. Allah berfirman, *"Sungguh, Kami memudahkannya,* yakni memudahkan penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an *itu dengan bahasamu,* yaitu bahasa Arab dengan harapan *agar mereka mendapat pelajaran* mengenai hari Kiamat, siksaan, dan nikmat yang diperoleh di akhirat kelak.

فَارْتَقِبْ اِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُوْنَ ࣖ﴿٥٩﴾

59. *Maka tunggulah,* wahai Muhammad, apa yang akan terjadi pada mereka dengan dosa-dosa mereka. *Sesungguhnya, mereka itu* juga sedang *menunggu* apa yang akan terjadi pada dirimu dan dakwahmu.

SURAH al-Jāṡiyah adalah surah yang ke-45 dari susunan surah-surah di dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 37 ayat, termasuk surah-surah makkiyyah, diturunkan sesudah Surah al-Dukhān.

Dinamai al-Jāṡiyah, yang berarti "berlutut", diambil dari perkataan *al-jāṡiyah* yang terdapat pada ayat 28 surah ini. Ayat tersebut menerangkan keadaan manusia pada hari Kiamat, yaitu manusia dikumpulkan ke hadapan mahkamah Allah yang memberi keputusan terhadap perbuatan yang dilakukan mereka di dunia. Pada hari itu, semua manusia berlutut di hadapan Allah.

Nama lain dari surah ini adalah asy-Syarī'ah yang diambil dari perkataan *syarī'ah* yang terdapat pada ayat 18 surah ini. Surah ini juga disebut dengan "ad-Dahr" karena adanya kata *ad-dahr* dalam ayat 24 surah ini.

Ayat-ayat yang terdapat di dalam surah ini berbicara mengenai beberapa hal, yaitu keimanan, hukum, kisah, dan ancaman.

1) persoalan keimanan yang dibicarakan adalah berkaitan dengan keterangan-keterangan dan dalil-dalil atas adanya Allah, pencipta la-

ngit dan bumi. Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa, kebesaran dan keagungan hanya hak Allah. Allah yang menghidupkan, mematikan, dan menghimpun manusia pada hari Kiamat, dan keterangan mengenai huru-hara hari Kiamat.

2) Hukum-hukum yang dibicarakan yaitu yang berkaitan dengan perintah Allah kepada Rasulullah supaya jangan mengikuti orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya dan jangan menuruti kemauan mereka.

3) Kisah yang disebut dalam surah ini adalah kisah Bani Israil yang telah diberi nikmat oleh Allah, tetapi mereka tetap berpaling dan menyimpang dari ajaran Allah.

4) Dalam surah ini juga dijelaskan ancaman kepada orang musyrik yang mendustakan ayat-ayat Allah dan kesombongan mereka terhadapnya.

Ayat terakhir dari surah yang lalu mempunyai hubungan dengan ayat-ayat yang terdapat di awal surah ini. Ayat terakhir itu menjelaskan bahwa Al-Qur'an dipermudah oleh Allah dengan diturunkan dengan bahasa Arab. Ayat yang terdapat pada awal surah ini berbicara mengenai turunnya Al-Qur'an secara bertahap. Allah memulai surah ini dengan menggunakan kata حٰمۤ *(Ḥā Mīm)* yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan Allah itu juga terdiri artas huruf-huruf yang sama dengan huruf-huruf yang mereka gunakan.

JUZ 25

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kecelakaan bagi orang yang mendustakan wahyu

1. *Ḥā Mīm*

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾

2. *Kitab,* yaitu Al-Qur'an ini *diturunkan* secara berangsur-angsur *dari Allah Yang Mahaperkasa* terhadap ketentuan-Nya, lagi *Mahabijaksana* terhadap semua keputusan dan ketentuan-Nya.

اِنَّ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۗ ﴿٣﴾

3. *Sesungguhnya, pada* penciptaan *langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda* keesaan, kekuasaan, dan kebesaran Allah *bagi orang-orang mukmin* yang imannya mantap.

وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَاۤبَّةٍ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَۙ ﴿٤﴾ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٥﴾

4-5. *Dan* juga *pada penciptaan dirimu,* wahai manusia, dengan bentuk yang fungsi yang sempurna *dan pada apa yang ditebarkan-Nya* di permukaan bumi *dari* aneka jenis binatang melata, *terdapat tanda-tanda* keesaan, kekuasaan, dan kebesaran Allah *untuk kaum yang meyakini, dan pada* perbedaan *malam dan siang, yang datang silih berganti,* malam datang lalu siang pergi, *dan pada apa yang diturunkan Allah dari langit,* seperti hujan *sebagai rezeki lalu dengan* air hujan *itu dihidupkan-Nya bumi setelah matinya,* yaitu kering, *dan* demikian pula *pada perkisaran angin* ke berbagai arah, perbedaan suhu dan kekuatannya serta manfaat dan bahayanya, *terdapat* pula *tanda-tanda* keesaan, kekuasaan, dan kebesaran Allah *bagi kaum yang mengerti.*

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَ اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦﴾

6. *Itulah ayat-ayat Allah yang* dihamparkan di alam ini untuk menggam-

barkan keesaan, kekuasaan, dan kebesaran-Nya yang *Kami bacakan* melalui malaikat Jibril *kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *dengan sebenarnya* untuk engkau sampaikan kepada umatmu; *maka dengan perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah* firman *Allah dan ayat-ayat-Nya* itu? Kalau ayat-ayat Al-Qur'an dan tanda-tanda kekuasaan Allah di muka bumi tidak mereka percayai, maka yang lain pun mereka lebih tidak percaya lagi.

وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍۙ ٧ يَّسْمَعُ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَاۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ٨

7-8. *Kecelakaan* yang amat besar *bagi setiap orang yang banyak berdusta,* yaitu mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, *lagi banyak berdosa,* yakni melakukan pelanggaran, yaitu *orang yang* selalu *mendengar ayat-ayat Allah* dengan begitu jelas *ketika dibacakan kepadanya* dengan lisan, *namun tetap saja dia* tidak mempercayainya, bahkan kemudian dia tetap mengingkarinya sambil *menyombongkan diri seakan-akan dia tidak pernah mendengarnya.* Karena sikap dan tindakannya yang demikian itulah, maka wahai Nabi Muhammad, *peringatkanlah dia dengan azab yang pedih* akibat perbuatan buruknya.

وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا ِۨاتَّخَذَهَا هُزُوًاۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌۗ ٩

9. *Dan apabila dia* telah *mengetahui* dengan cara apa pun *sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka dia menjadikannya* sebagai bahan *olok-olokan. Merekalah,* yaitu para pembohong dan pendosa itu, *yang akan menerima azab yang menghinakan.*

مِنْ وَّرَاۤىِٕهِمْ جَهَنَّمُۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَاۤءَۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌۗ ١٠

10. *Di hadapan mereka* kini sudah disiapkan neraka Jahanam dan *tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun apa yang telah me-reka kerjakan, dan tidak pula* bermanfaat *apa yang mereka jadikan sebagai pelindung-pelindung* mereka, yaitu sesembahan mereka *selain Allah. Dan mereka akan mendapat azab yang besar* sebagai akibat dari perbuatan dosa yang mereka lakukan.
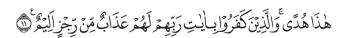
11. Al-Qur'an *ini adalah petunjuk* yang menunjukkan dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan *mereka akan mendapat azab berupa siksaan yang sangat pedih.*

Perbuatan manusia, yang baik atau buruk, kembali kepada dirinya sendiri

اَللّٰهُ الَّذِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَۚ ١٢

12. Tidakkah kalian perhatikan, wahai manusia, bahwa *Allah* Yang Maha Esa lagi Mahakuasa-*lah yang* telah *menundukkan laut,* yakni memudahkannya *untuk* kemaslahatan kamu *agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya* membawa kamu dan barang-barang keperluanmu hingga ke tempat tujuan *dengan* izin dan *perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya,* yang berupa hasil laut, seperti ikan dan hasil laut lainnya, *dan* juga *agar kamu bersyukur* atas nikmat-nikmat Allah yang dianugerahkan-Nya itu.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ١٣

13. *Dan* hanya *Dia* Yang Maha Esa lagi Mahakuasa yang dapat *menundukkan* bagi kemaslahatan kamu *apa yang ada di langit,* seperti bintang-bintang dan planet-planet *serta apa yang ada di bumi,* seperti tanah yang subur, air, dan lain-lainnya *untuk* kemaslahatan *kamu semuanya* sebagai rahmat *dari-Nya. Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda* kekuasaan dan kebesaran Allah *bagi orang-orang yang berpikir* dan merenungkan ayat-ayat-Nya.

قُلْ لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يَغْفِرُوْا لِلَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ اَيَّامَ اللّٰهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا ۢبِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ١٤

14. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *kepada orang-orang yang beriman* kepada Allah dan rasul-Nya, *hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang* melakukan perbuatan jahat yang *tidak takut akan hari-hari* di mana *Allah* menimpakan siksaan kepada mereka *karena Dia akan membalas suatu kaum* di akhirat nanti *sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan* di dunia ini.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۚوَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ١٥

15. Pembalasan yang mereka dapatkan ialah bahwa *barang siapa*

mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, *maka* pahala dan ganjarannya itu adalah *untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan* sekecil apa pun juga, *maka* dosa dan sanksi amalnya *itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian* setelah kehidupan dunia ini *kepada Tuhanmu kamu dikembalikan.*

Bani Israil Mengingkari kerasulan Nabi Muhammad sesudah mereka mengetahui bukti-bukti kebenarannya

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَۚ ﴿١٦﴾

16. *Dan sungguh, kepada Bani Israil telah Kami berikan Kitab,* yaitu Taurat, Injil, dan Zabur masing-masing melalui Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Daud, *kekuasaan,* syariat dan ketetapan hukum, *dan kenabian*, yaitu Kami jadikan sebahagian di antara mereka sebagai nabi. *Kami anugerahkan kepada mereka* aneka macam *rezeki yang baik*-baik, seperti *al-mann* dan *al-salwa*, *dan Kami lebihkan mereka atas* seluruh alam, yakni atas *bangsa-bangsa* lain pada masa itu.

وَاٰتَيْنٰهُمْ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْاَمْرِۚ فَمَا اخْتَلَفُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿١٧﴾

17. *Dan* juga *Kami* telah *berikan kepada mereka keterangan-keterangan,* sebagai bukti-bukti *yang jelas tentang urusan* agama; *maka* sangat buruk sikap mereka karena *mereka tidak berselisih kecuali setelah datang kepada mereka ilmu,* pengetahuan yang sebenarnya dapat menyatukan mereka. Perselisihan mereka itu terjadi *karena kedengkian* yang ada *di antara mereka. Sungguh, Tuhanmu,* yang memelihara dan membimbingmu, wahai Nabi Muhammad, akan *memberi putusan kepada mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan* sewaktu mereka hidup di dunia.

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٨﴾

18. *Kemudian* setelah terjadi perselisihan di antara mereka, *Kami jadikan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *mengikuti syariat* peraturan *dari agama itu* yang mengantarkan engkau kepada kebenaran, *maka ikutilah,* yakni laksanakanlah syariat yang diturunkan kepadamu itu *dan*

JUZ 25

janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang kafir Quraisy dan *orang-orang yang* ingkar seperti mereka yang *tidak mengetahui* kebenaran, keesaan Allah, dan syariat yang diturunkan kepadamu.

اِنَّهُمْ لَنْ يُّغْنُوْا عَنْكَ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗوَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍۚ وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ ١٩

19. *Sungguh, mereka* yang kafir dan tidak mengikuti kebenaran itu *tidak akan dapat menghindarkan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *sedikit pun dari azab Allah. Dan sungguh, orang-orang yang zalim itu sebagian* mereka *menjadi pelindung atas sebagian yang lain* dalam melakukan perbuatan dosa, *sedangkan Allah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa.*

هٰذَا بَصَاۤىِٕرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ٢٠

20. Wahyu berupa Al-Qur'an *ini* dan tuntunan yang diturunkan kepadamu *adalah pedoman* dan bukti *bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini* adanya Tuhan Yang Maha Esa.

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ اجْتَرَحُوا السَّيِّاٰتِ اَنْ نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَوَاۤءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۗسَاۤءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ࣖ ٢١

21. Allah kemudian mempertanyakan sikap orang-orang kafir *Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu* di dunia ini *mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka* di akhirat kelak sama *seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka?* Tentulah tidak sama. *Alangkah buruknya penilaian mereka itu.*

Tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada penyembah-penyembah hawa nafsu

وَخَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ٢٢

22. *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar,* yakni penuh hikmah dan aturan untuk menunjukkan keesaan dan kekuasaan-Nya, *dan agar setiap jiwa,* yakni manusia, *diberi balasan sesuai dengan apa,* yakni amal *yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan* dalam menerima balasan amalnya itu.

JUZ 25

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٢٣

23. *Maka pernahkah kamu,* wahai Nabi Muhammad, *melihat* dan menyaksikan *orang yang* menyimpang dari fitrahnya dengan *menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya,* dengan mengikuti dan menurutinya *dan Allah membiarkannya sesat* dan larut dalam kesesatannya itu *dengan sepengetahuan-Nya,* yakni ilmu Allah Yang Mahaluas, *dan Allah telah mengunci pendengaran* sehingga mereka tidak dapat mendengar kebenaran *dan* mengunci *hatinya* sehingga dia enggan meyakini kebenaran *serta meletakkan tutup atas penglihatannya* sehingga tidak dapat melihat bukti-bukti keesaan Allah di muka bumi ini? *Maka siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah* berpaling dan membiarkannya sesat? *Mengapa kamu,* wahai kaum musyrik atau siapa pun juga, *tidak mengambil pelajaran* dari apa yang terjadi pada orang-orang yang sesat itu?

وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ٢٤

24. *Dan mereka,* orang-orang musyrik dan yang mengingkari kebangkitan, *berkata,* "Ia, yakni *kehidupan ini, tidak lain hanyalah kehidupan dunia* kita *saja,* tidak ada kehidupan akhirat, sebahagian *kita mati* karena sampai ajalnya *dan* sebahagian *kita hidup,* yakni lahir lagi *dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa,* yakni akhir dari kehidupan kita." *Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu,* yakni pengetahuan yang pasti, *tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja.*

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ٢٥

25. *Dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang* sangat *jelas* pembuktiannya, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an atau tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah di alam ini, *tidak ada bantahan mereka* terhadap ayat-ayat itu *selain mengatakan,* "Datangkanlah atau *hidupkanlah kembali,* wahai para pembaca ayat-ayat itu, *nenek moyang kami* yang sudah mati, *jika kamu orang yang benar* meyakini bahwa di akhirat nanti ada kebangkitan."

قُلِ ٱللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٦

26. Keingkaran mereka terhadap kebangkitan ini dibantah oleh Allah,

Wahai Nabi Muhammad, *Katakanlah* kepada mereka yang mengingkari kebangkitan itu, *'Allah yang* Mahakuasa yang menciptakan dan *menghidupkan* kamu padahal kamu sebelumnya tidak ada, *kemudian* Dia pulalah yang *mematikan kamu* pada saat ajalmu datang, *setelah itu* Dia *mengumpulkan kamu* untuk dihisab *pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi,* pasti akan terjadi; *tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui* kekuasaan Allah untuk membangkitkan mereka."

Pada hari umat dihisab, mereka berlutut dan disuruh membaca catatan perbuatannya selama di dunia

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَىِٕذٍ يَّخْسَرُ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. *Dan* hanya *milik Allah,* bukan miliki siapa-siapa, *kerajaan langit dan bumi,* Dialah yang menciptakan dan mengatur wujud seluruh alam. *Dan pada hari terjadinya Kiamat, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan,* yakni perbuatan dosa.

وَتَرٰى كُلَّ اُمَّةٍ جَاثِيَةًۗ كُلُّ اُمَّةٍ تُدْعٰٓى اِلٰى كِتٰبِهَاۗ اَلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. *Dan* pada hari itu *engkau,* wahai Nabi Muhammad, *akan melihat setiap umat,* penganut agama dan kepercayaan apa pun, yang berbuat baik maupun yang berbuat jahat, *berlutut* di hadapan Allah untuk menghadapi hari yang dahsyat untuk dihisab dan diadili. *Setiap umat dipanggil untuk* menerima dan melihat *buku catatan amalnya,* yang baik dan yang buruk, yang besar maupun yang kecil, semuanya tercantum di dalamnya. *Pada hari itu kamu diberi balasan* sesuai dengan *apa yang* dahulu *telah kamu kerjakan.*

هٰذَا كِتٰبُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّۗ اِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Ketika kitab amal itu diserahkan kepada setiap umat, Allah berfirman, *"Inilah kitab* catatan *Kami yang menuturkan kepadamu* segala sesuatu yang telah kamu kerjakan di dunia dahulu *dengan sebenar-benarnya* tanpa dikurangi dan ditambah sedikit pun. *Sesungguhnya Kami telah menyuruh* para malaikat pencatat amal untuk *mencatat apa yang* dahulu *telah kamu kerjakan."*

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِيْ رَحْمَتِهٖۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ﴿٣٠﴾

30. *Maka adapun orang-orang yang beriman* kepada Allah dan rasul-Nya *serta mengerjakan kebajikan*-kebajikan yang telah diperintahkan Allah dan rasul-Nya, *maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya,* yakni surga. *Demikian itulah kemenangan yang nyata* yang diperoleh oleh orang-orang beriman.

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ اَفَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنْتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ٣١

31. *Dan adapun* kepada *orang-orang yang kafir,* Allah mengatakan kepada mereka, *"Bukankah* dahulu sewaktu kamu di dunia *ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu* oleh para rasul utusan-Ku, *tetapi kamu* tetap membangkang, mengingkari, dan *menyombongkan diri* dari ayat-ayat-Ku *dan kamu* tetap *menjadi orang-orang yang berbuat dosa?"*

وَاِذَا قِيْلَ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيْهَا قُلْتُمْ مَّا نَدْرِيْ مَا السَّاعَةُۙ اِنْ نَّظُنُّ اِلَّا ظَنًّا وَّمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِيْنَ ٣٢

32. *Dan apabila dikatakan* kepadamu oleh siapa pun, *"Sungguh, janji Allah* Yang Mahakuasa *itu* adalah *benar, dan hari Kiamat* yang merupakan salah satu janji-Nya *itu tidak diragukan* lagi *adanya,"* kamu menjawab, *"Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu,* persoalan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang kami tidak mengerti, *kami* sekali-kali tidak lain *hanyalah menduga-duga saja,* pengetahuan kami tentang itu sangat terbatas *dan kami tidak meyakininya."*

JUZ 25

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ٣٣

33. *Dan* apa yang mereka nyatakan di dalam ayat di atas maka *nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan, dan berlakulah* azab *terhadap mereka yang dahulu mereka perolok-olokkan.*

وَقِيْلَ الْيَوْمَ نَنْسٰىكُمْ كَمَا نَسِيْتُمْ لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ هٰذَاۙ وَمَأْوٰىكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ٣٤

34. *Dan* ketika itu *kepada mereka dikatakan, "Pada hari ini Kami* memperlakukan kamu dengan perlakuan orang yang *melupakan kamu sebagaimana kamu* dahulu ketika di dunia *telah melupakan pertemuanmu* dengan *harimu ini,* yakni hari yang amat celaka bagimu; *dan* akibat dari perbuatan dosa yang kamu lakukan dahulu di dunia maka *tempat kembalimu* sekarang *ialah neraka dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu* dalam menghadapi semua siksaan di neraka itu.

ذٰلِكُمْ بِاَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّغَرَّتْكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَاۚ فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُوْنَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ۝٣٥

35. *Yang demikian itu,* yakni apa yang kamu alami sekarang ini, *karena sesungguhnya kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah* yang telah dibacakan kepadamu sewaktu di dunia dahulu *sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia." Maka* untuk menjalani siksaan yang amat pedih *pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat* karena masa untuk bertobat telah berlalu.

فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَرَبِّ الْاَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٣٦

36. Maka *segala puji hanya bagi Allah, Tuhan* pencipta, pemilik, dan pemelihara *langit dan bumi, Tuhan* Yang Mahakuasa atas *seluruh alam.*

وَلَهُ الْكِبْرِيَاۤءُ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۖ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٣٧

37. *Dan hanya bagi-Nya segala* kebesaran dan *keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa* dalam kekuasaan-Nya, *Mahabijaksana* dalam pengaturan-Nya.

JUZ 25

JUZ 26

SURAH al-Aḥqãf terdiri dari 35 ayat termasuk golongan surah-surah *makkiyah*. Surah ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah. Nama surah *al-Aḥqãf* yang berarti bukit-bukit pasir, terambil dari ayat 21 pada surah ini. Sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah, tema utama surah ini berbicara tentang akidah, yaitu tentang keagungan Al-Qur'an, keburukan syirik dan penyembahan berhala disertai dalil-dalil akan datangnya hari Kiamat. Tujuan surah ini adalah membuktikan kebenaran janji Allah tentang keniscayaan hari kebangkitan dan janji Allah memberikan ganjaran kepada orang yang beriman dan menimpakan azab kepada orang-orang yang durhaka.
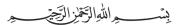
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

حٰمٓ ۚ ﴿١﴾

1. Surah ini diawali dengan dua huruf Arab *Ḥa Mīm*, sebagaimana beberapa surah lainnya, untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an yang tersusun dari huruf-huruf Arab serupa itu, dan untuk memberikan peringatan akan pentingnya apa yang diwahyukan dalam ayat-ayat sesudahnya. (Surah-surah yang dimulai dengan huruf *Ḥa Mīm* ada tujuh surah, yaitu : Surah al-Mu'min, Surah As-Sajdah, Surah Asy-Syūrā, Surah az-Zukhruf, Surah Ad-Dukhān, Surah al-Jāṡiyah dan Surah al-Aḥqāf).

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾

2. Selanjutnya Allah menyatakan bahwa *Kitab* Al-Qur'an *ini diturunkan* secara berangsur-angsur *dari Allah Yang Mahaperkasa* kerajaan dan kekuasaanNya *lagi Mahabijaksana* perbuatan dan ketetapan-Nya.

مَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَمَّآ اُنْذِرُوْا مُعْرِضُوْنَ ﴿٣﴾

3. Salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menyatakan keniscayaan hari akhir dan bahwa kehidupan dunia hanyalah bersifat sementara. Allah menyatakan *Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa,* yakni segala makhluk *yang ada di antara keduanya melainkan dengan* cara dan tujuan *yang benar* yang mengandung hikmah *dan dalam* batas *waktu yang ditentukan.* Selanjutnya akan tiba masanya semua ciptaan binasa dan manusia dibangkitkan untuk menerima balasan dari amal perbuatannya. *Namun orang-orang yang kafir berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.* Mereka tidak percaya datangnya hari Kiamat dan pembalasan di akhirat nanti atas perbuatan yang mereka lakukan di dunia.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى

السَّمٰوٰتِ ۗ اِيْتُوْنِيْ بِكِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ هٰذَآ اَوْ اَثٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤﴾

4. Lalu Allah membantah orang-orang yang menyekutukan Allah dengan menyatakan bahwa mereka sesungguhnya tidak mempunyai dalil apa pun yang membenarkan keyakinannya. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Terangkanlah* kepadaku wahai orang-orang musyrik, *tentang* berhala-berhala atau *apa* saja *yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari* apa yang ada *bumi* ini *atau adakah peran serta mereka dalam* penciptaan *langit* dan benda-benda angkasa dengan sistemnya yang sangat teratur itu? *Bawalah kepadaku kitab yang* diturunkan *sebelum* Al-Qur'an *ini atau* apa pun tulisan-tulisan yang merupakan *peninggalan dari pengetahuan* orang-orang dahulu yang mendukung perbuatan dan sesembahan kamu, *jika kamu orang yang benar."* Sungguh kamu sekalian wahai orang-orang musyrikin, tidak mempunyai alasan sedikit pun tentang apa yang kamu perbuat itu.

وَمَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ يَّدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَنْ لَّا يَسْتَجِيْبُ لَهٗٓ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَاۤىِٕهِمْ غٰفِلُوْنَ ﴿٥﴾

5. Orang-orang yang menyekutukan Allah adalah orang-orang yang menempuh jalan sesat yang tidak dapat diterima oleh akal sehat. Allah menyatakan pada ayat ini *"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah selain Allah,"* yakni tidak ada yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah selain Allah *yang* sesembahan itu *tidak dapat memperkenankan doa*nya dan mengabulkan permintaannya *sampai hari Kiamat dan mereka lalai dari* memperhatikan *doa mereka*? Berhala-berhala atau apa yang mereka sembah itu lalai dari dari memperhatikan doanya sebab mereka adalah benda-benda mati yang tidak dapat mengerti ataupun mendengar permintaannya.

JUZ 26

وَاِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوْا لَهُمْ اَعْدَاۤءً وَّكَانُوْا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِيْنَ ﴿٦﴾

6. Setelah Allah menerangkan bahwa sesembahan mereka tidak dapat memberi manfaat di dunia dan tidak dapat mengabulkan permintaan mereka, lalu Allah menerangkan ihwal sesembahan itu kelak di akhirat. *Dan apabila manusia dikumpulkan* kelak pada hari Kiamat, *sesembahan* yang disembah oleh orang-orang musyrik *itu menjadi musuh mereka* para penyembah itu. Mereka berlepas diri dari perbuatan mereka *dan mengingkari pemujaan-pemujaan yang mereka lakukan kepadanya.*

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْۙ هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌۗ ۝٧

7. Pada ayat yang lalu Allah menerangkan dalil-dalil untuk menolak argumentasi orang-orang yang menyekutukan Allah dan tidak percaya kepada hari akhir. Akan tetapi mereka menolak dalil-dalil yang dinyatakan dalam Al-Qur'an itu, bahkan mereka menuduhnya dengan tuduhan yang keji. Allah menyatakan; *Dan apabila* kepada *mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas,* yang bertebaran di dalam kitab suci Al-Qur'an *orang-orang yang kafir* yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya *berkata ketika kebenaran* ayat-ayat Al-Qur'an *itu datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata."*

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۗقُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَلَا تَمْلِكُوْنَ لِيْ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗهُوَ اَعْلَمُ بِمَا تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ ۗكَفٰى بِهٖ شَهِيْدًاۢ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۗوَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ۝٨

8. *Bahkan mereka* orang-orang musyrik itu menuduh Nabi Muhammad seraya *berkata, "Dia,* Nabi Muhammad *telah mengada-adakannya* yakni Al-Qur'an." Allah memerintahkan Nabi agar menjawab tuduhan itu dengan firman-Nya. *Katakanlah, "Jika aku mengada-adakannya,* jika aku berdusta dalam apa yang aku nyatakan bahwa Al-Qur'an itu wahyu Allah *maka kamu* wahai orang-orang musyrik *tidak kuasa sedikit pun menghindarkan aku dari* azab *Allah* yang sangat dahsyat yang akan ditimpakan kepadaku. Tetapi Allah tidak akan menimpakan azab kepadaku karena sedikitpun aku tidak menyatakan kebohongan terhadap Al-Qur'an. *Dia lebih tahu* dari siapa pun *apa yang kamu percakapkan tentang Al-Qur'an itu,* yakni kedengkian kamu terhadap Al-Qur'an dan tuduhan kamu bahwa aku telah mengada-adakannya. *Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dengan kamu.* Dia menjadi saksi bahwa apa yang aku nyatakan adalah benar dan apa yang kamu tuduhkan terhadap Al-Qur'an adalah kebohongan. *Dia Maha Pengampun,* terhadap hamba-Nya yang mau bertobat, lagi *Maha Penyayang* kepada hamba-Nya yang taat kepadaNya ."

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ وَمَآ اَدْرِيْ مَا يُفْعَلُ بِيْ وَلَا بِكُمْ ۗاِنْ اَتَّبِعُ اِلَّا مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ وَمَآ اَنَا۠ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٩

9. Terhadap tuduhan-tuduhan yang dilontarkan oleh orang-orang musyrik itu Allah memerintahkan kepada Nabi agar memberikan jawaban kepada mereka. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Aku*

JUZ 26

bukanlah Rasul yang pertama di antara rasul-rasul yang diutus untuk menjelaskan wahyu Allah kepada umat manusia, *dan aku tidak tahu apa yang akan diperbuat terhadapku* di dunia *dan* apa yang akan diperbuat *terhadapmu,* apakah akan menimpakan azab kepadamu atau menunda sampai datangnya hari Kiamat. *Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku,* yakni Al-Qur'an, *dan aku hanyalah pemberi peringatan* kepada umat manusia dari azab Allah dan *yang menjelaskan* ajaran-ajaran-Nya yang harus dipatuhi agar mereka selamat dari azab itu.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَكَفَرْتُمْ بِهٖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَلٰى مِثْلِهٖ فَاٰمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ࣖ ﴿١٠﴾

10. Lebih lanjut Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar mengatakan kepada orang-orang musyrik itu *"Terangkanlah kepadaku, bagaimana pendapatmu jika sebenarnya* Al-Qur'an yang kusampaikan kepadamu *ini datang dari Allah, dan kamu mengingkarinya* dengan menuduh bahwa aku telah mengada-adakannya, *padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui* kebenaran *yang serupa dengan* yang disebut dalam *Al-Qur'an,* yakni wahyu Allah yang disebut dalam kitab Taurat dan kitab-kitab sebelumnya yang mengajarkan tentang tauhid, hari akhir dan ajaran-ajaran lainnya yang serupa dengan ajaran Al-Qur'an *lalu dia beriman* kepada apa yang tertulis di dalamnya, sedangkan *kamu menyombongkan diri,* tidak percaya kepada ajaran serupa itu yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an. *Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim,* disebabkan keengganan mereka untuk menerima petunjuk-Nya.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُوْنَآ اِلَيْهِۗ وَاِذْ لَمْ يَهْتَدُوْا بِهٖ فَسَيَقُوْلُوْنَ هٰذَآ اِفْكٌ قَدِيْمٌ ﴿١١﴾

11. Orang-orang kafir tetap menolak beriman kepada Al-Qur'an walaupun bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an telah jelas dinyatakan kepada mereka. Kini mereka mengolok-olok Al-Qur'an dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an itu tidak lain adalah dongengan orang-orang terdahulu. *Dan orang-orang yang kafir* kepada Allah dan Rasul-Nya *berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya* keimanan kepada *Al-Qur'an itu sesuatu yang baik,* lebih baik dari tradisi yang kami dapati dari nenek moyang kami *tentu mereka* orang-orang yang beriman yang miskin

dan rendah kedudukan sosialnya *tidak pantas mendahului kami,* orang-orang yang kaya lagi tinggi kedudukan sosialnya beriman *kepadanya,* yakni kepada Al-Qur'an." *Tetapi* disebabkan oleh *karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata, Ini adalah dusta yang lama."* Mereka mengingkari Al-Qur'an dan mengatakan bahwa apa yang tertulis di dalamnya hanyalah dongeng masa lalu yang berisi kebohongan.

وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوْسٰٓى اِمَامًا وَّرَحْمَةً ۗوَهٰذَا كِتٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖوَبُشْرٰى لِلْمُحْسِنِيْنَ ١٢

12. Untuk menunjukkan kebenaran Al-Qur'an, Allah menyatakan pada ayat ini bukti yang lain yaitu diturunkannya kitab Taurat kepada Nabi Musa. Tidak lain Al-Qur'an itu diturunkan untuk membenarkan dan menyempurnakan kandungan kitab Taurat dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. *Dan sebelum* turunnya Al-Qur'an *telah ada Kitab Musa,* yaitu Kitab Taurat, *sebagai* imam, yakni *petunjuk* atau teladan *dan rahmat* bagi orang-orang Bani Isra'il yang beriman. *Dan* Al-Qur'an *ini, adalah Kitab yang membenarkan* kandungan*nya,* yang tersusun dalam *dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim* yang berbuat aniaya kepada dirinya dengan menyekutukan Tuhan *dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang* senantiasa *berbuat baik* bahwa mereka akan masuk surga dan kekal di dalamnya selama-lamanya.

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَۚ ١٣ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۚ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ١٤

13-14. Ayat sebelumnya ditutup dengan kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik. Kini dijelaskan tentang keadaan dari orang-orang yang berbuat baik itu, yaitu *sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami,* pemelihara kami, *adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqāmah* bersungguh-sungguh meneguhkan pendirian mereka dengan melaksanakan tuntunan Allah, maka *tidak ada rasa khawatir,* tidak ada rasa takut *pada mereka* berkaitan dengan apa yang akan terjadi bagaimana pun dahsyatnya, *dan* tidak pula *mereka bersedih hati* apa pun keadaan yang dialami. Kelak di akhirat, *mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسَانًا ۗحَمَلَتْهُ اُمُّهٗ كُرْهًا وَّوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۗوَحَمْلُهٗ وَفِصٰلُهٗ ثَلٰثُوْنَ
شَهْرًا ۗحَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَبَلَغَ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً ۙقَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ
اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَصْلِحْ لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْ ۗاِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ
الْمُسْلِمِيْنَ ۝١٥

15. Ayat-ayat yang lalu menjelaskan tuntunan tentang pemurnian akidah disertai perintah agar mengesakan Allah dan tidak menyekutukan kepada-Nya. Kini Allah mewasiatkan kepada umat manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua. *Dan Kami* telah mewasiatkan, yakni telah *perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya* dengan kebaikan yang sempurna. *Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah* pula. *Masa mengandung sampai menyapihnya* yang sempurna adalah *selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia,* sang anak itu *telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun,* merupakan usia yang menunjukkan kesempurnaan bagi perkembangan jasmani dan rohani manusia, maka *dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan* berilah aku kemampuan *agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir* turun temurun *sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau* atas segala dosa-dosaku *dan sungguh, aku termasuk orang muslim,* yang tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah.

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّاٰتِهِمْ فِيْٓ اَصْحٰبِ الْجَنَّةِ ۗ
وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ۝١٦

16. Allah memuji orang-orang yang berbuat baik kepada orang tua dengan menyatakan bahwa *mereka itulah orang-orang* yang mensyukuri nikmat dan berbuat kebaikan *yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan* dan kepada mereka kami anugerahkan pahala yang besar sebagai balasan atas amalnya dan mereka itulah orang-orang *yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya,* maka Kami tidak menimpakan azab atasnya. Kelak di akhirat, mereka akan menjadi *penghuni-penghuni surga. Itu janji yang benar* dari Allah *yang telah dijanjikan* melalui para utusan-Nya *kepada mereka.*

وَالَّذِيْ قَالَ لِوَالِدَيْهِ اُفٍّ لَّكُمَآ اَتَعِدَانِنِيْٓ اَنْ اُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُوْنُ مِنْ قَبْلِيْۚ وَهُمَا يَسْتَغِيْثٰنِ اللّٰهَ وَيْلَكَ اٰمِنْ ۖ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّۚ فَيَقُوْلُ مَا هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Selain menjelaskan tentang sikap orang-orang yang berbuat baik kepada kedua orang tua, Allah juga menjelaskan keadaan sebaliknya yaitu sikap orang-orang yang durhaka kepada kedua orang tua. *Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya,* ketika kedua orang tuanya mengajaknya agar beriman kepada Allah, anaknya itu berkata; *"Ah."* Ia tidak mau mengikuti nasihat kedua orang tuanya, lalu anak itu berkata, *Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan* dari kubur, *padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu* dan banyak dari mereka tidak mempercayai hari kebangkitan itu?" Kedua orang tuanya tidak putus asa mengajak anaknya beriman kepada Allah. *Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah* seraya berkata, *"Celaka kamu, berimanlah* kepada Allah*! Sungguh, janji Allah* akan datangnya hari kebangkitan *itu benar* dan pasti akan terjadi." Tetapi anak itu tidak percaya, *lalu dia berkata* kepada kedua orang tuanya, *"Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu."*

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Mereka adalah orang-orang yang celaka seperti dijelaskan dalam firman-Nya ini, *Mereka itu orang-orang yang* tidak percaya kepada hari kebangkitan dan tidak percaya kepada perhitungan amal baik dan buruk manusia kelak di akhirat *telah pasti terkena ketetapan* yakni ditimpakan azab atas mereka *bersama umat-umat dahulu sebelum mereka, dari* golongan *jin dan manusia* yang durhaka kepada Tuhan. *Mereka adalah orang-orang yang rugi* yakni celaka di akhirat disebabkan azab dari Tuhan karena kedurhakaannya di dunia.

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْاۚ وَلِيُوَفِّيَهُمْ اَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Setelah dijelaskan tentang dua kelompok manusia pada ayat-ayat di atas kini Allah menjelaskan tentang keadilan Allah dalam memberikan balasan kepada mereka, *Dan setiap orang* dari kedua kelompok manusia sebagaimana yang disebutkan itu *memperoleh tingkatan* yakni peringkat yang berbeda-beda baik di surga maupun di neraka *sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan* di dunia *dan* peringkat itu disempurnakan

agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan dengan mengurangi ganjaran atau menambah siksaan.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِۗ اَذْهَبْتُمْ طَيِّبٰتِكُمْ فِيْ حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَاۚ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُوْنَ ࣖ ﴿٢٠﴾

20. Selanjutnya kepada setiap manusia diingatkan apa yang akan terjadi di hari kemudian. *Dan* ingatlah apa yang akan dihadapi pada hari kemudian yaitu *pada hari* ketika *orang-orang kafir dihadapkan ke neraka* sehingga mereka menyaksikan kobaran api neraka dan merasakan panasnya, ketika itu dikatakan kepada mereka *"Kamu telah menghabiskan* rezeki *yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang* menikmati*nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan karena kamu* telah berlaku *sombong di* muka *bumi tanpa* alasan yang benar, *mengindahkan kebenaran, dan karena kamu* terus menerus melakukan kefasikan dan *berbuat durhaka* kepada Allah."

Kehancuran kaum 'Ad

وَاذْكُرْ اَخَا عَادٍۗ اِذْ اَنْذَرَ قَوْمَهٗ بِالْاَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖٓ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗاِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٢١﴾

JUZ 26

21. Pada ayat yang lalu Allah menyebutkan ancaman yang ditujukan kepada orang-orang yang durhaka. Selanjutnya Allah menjelaskan kisah Nabi Hud dan kaumnya yang membuktikan kebenaran ancaman Allah itu. Kisah tersebut merupakan peringatan bahwa ancaman Allah itu benar-benar terjadi. *Dan ingatlah,* wahai Nabi Muhammad, dan berilah peringatan kepada kaummu agar mengambil pelajaran pada kisah Nabi Hud yaitu *saudara* sesuku *kaum 'Ad,* yaitu *ketika dia mengingatkan kaumnya* yang bertempat tinggal *di bukit-bukit pasir* yang terletak di negeri Yaman, *dan* ketahuilah *sesungguhnya telah berlalu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya* seperti Nabi Nuh, Nabi Syis dan lainnya *dan setelahnya* datang pula pemberi peringatan seperti Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad. Mereka menyeru kaumnya, *"Janganlah kamu menyembah selain Allah. Aku sungguh khawatir* jika kamu menyembah selain Allah *nanti kamu ditimpa azab* yang sangat pedih *pada hari yang besar* yang menggentarkan setiap manusia, yaitu hari Kiamat ."

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ اٰلِهَتِنَاۚ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٢﴾

22. Mendengar ucapan Nabi Hud, *mereka* kaumnya itu, *menjawab, "Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari* perbuatan menyembah *tuhan-tuhan kami* dan menyuruh kami agar menyembah Tuhanmu? Sungguh, kami tidak akan mengikuti perintahmu." Kemudian untuk menegaskan penolakannya menyembah kepada Allah, mereka berkata, *Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah engkau ancamkan kepada kami* karena kami tetap menyembah tuhan-tuhan kami *jika engkau termasuk orang yang benar* dalam perkataanmu."

قَالَ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖ وَاُبَلِّغُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Mereka tidak mau menyembah Allah, bahkan meminta kepada Nabi agar Allah menjatuhkan siksa kepada mereka. Kemudian *dia,* Nabi Hud, *berkata, "Sesungguhnya ilmu* tentang turunnya azab itu *hanya pada Allah,* hanya Allah yang mengetahui kapan datangnya siksaan itu *dan aku* hanya *menyampaikan kepadamu apa yang diwahyukan kepadaku.* Aku tidak diutus untuk menyampaikan kapan azab itu dijatuhkan kepadamu, *tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang berlaku bodoh,* dengan meminta kepadaku sesuatu yang bukan urusanku yaitu menjatuhkan azab kepadamu."

فَلَمَّا رَاَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ اَوْدِيَتِهِمْ قَالُوْا هٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۗ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهٖ ۗ رِيْحٌ فِيْهَا عَذَابٌ اَلِيْمٌۙ ﴿٢٤﴾ تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍۢ بِاَمْرِ رَبِّهَا فَاَصْبَحُوْا لَا يُرٰٓى اِلَّا مَسٰكِنُهُمْ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِى الْقَوْمَ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٢٥﴾

24-25. Azab Allah yang dijanjikan kepada mereka itu benar terjadi. *Maka ketika mereka melihat* tanda-tanda *azab itu* datang kepada mere-ka yaitu *berupa awan* yang berjalan *menuju ke lembah-lembah* tempat tinggal *mereka,* lalu *mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita.* "Mereka mengira awan itu menandakan turunnya hujan yang sangat mereka harapkan. Nabi Hud menjawab ucapan mereka," *Bukan!* Awan itu bukan tanda akan turun hujan, *tetapi itulah azab yang kamu minta agar disegerakan datangnya,* itulah *angin* yang sangat panas *yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya.* Angin itu melanda seluruh negeri dan membinasakan segala sesuatu yang dilewatinya, baik jiwa maupun harta.

Maka kaum 'Ad, hancur lebur terbakar oleh angin panas *dan mereka menjadi tidak tampak lagi* di muka bumi *kecuali hanya* bekas-bekas *tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa,* baik dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Sebagaimana Kami memberi balasan berupa azab kepada kaum 'Ad, demikian pula Kami memberi memberi balasan serupa kepada mereka yang durhaka."

وَلَقَدْ مَكَّنّٰهُمْ فِيْمَآ اِنْ مَّكَّنّٰكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَّاَبْصَارًا وَّاَفْـِٕدَةًۖ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَآ اَبْصَارُهُمْ وَلَآ اَفْـِٕدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ اِذْ كَانُوْا يَجْحَدُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ࣖ ﴿٢٦﴾

26. Selanjutnya Allah menjelaskan alasan mengapa Dia menjatuhkan azab setelah dihancurkannya kaum 'Ad dengan segala kekuatannya. *Dan* sungguh*, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka* dengan berlimpahnya harta dan menganugerahkan kepada mereka kekuatan fisik *yang belum pernah Kami berikan kepada kamu* wahai penduduk Mekah *dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati* agar mereka mendengar, melihat dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah; *tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka, karena mereka* tidak menggunakannya untuk memikirkan ayat-ayat Allah. Sebaliknya *mereka* selalu *mengingkari ayat-ayat Allah dan* oleh karena itu *azab yang dahulu mereka perolok-olokkan* dan mereka minta agar segera datang *telah mengepung mereka* sehingga mereka hancur binasa. Ayat ini memberikan peringatan kepada penduduk Mekah agar mereka takut kepada azab Tuhan. Kaum 'Ad lebih kuat dari mereka dan lebih banyak jumlahnya, namun mereka tidak kuasa menolak azab Tuhan yang dijatuhkan kepadanya.

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرٰى وَصَرَّفْنَا الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Azab Allah tidak hanya menimpa kaum 'Ad tetapi juga menimpa siapa pun yang durhaka kepada Tuhan. Kepada penduduk Mekah, Allah memperingatkan, *Dan sungguh*, wahai penduduk Mekah *telah Kami binasakan* penduduk *negeri-negeri di sekitarmu* seperti kaum 'Ad yang tinggal di Ahqaf, Kaum Ṡamūd yang tinggal di antara Mekah dan Syam, kaum Saba' di Yaman, dan kaum Madyan yang dilewati oleh penduduk Mekah dalam perjalanan mereka di musim panas dan dingin, *dan juga telah Kami jelaskan berulang-ulang* dan dengan bermacam-macam

cara *tanda-tanda* kebesaran Kami, *agar mereka kembali,* yakni bertobat dari kedurhakaan mereka. Akan tetapi mereka tidak menghiraukan peringatan kami, maka Kami hukum mereka dengan azab yang pedih.

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُرْبَانًا اٰلِهَةً ۗبَلْ ضَلُّوْا عَنْهُمْ ۚوَذٰلِكَ اِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. *Maka mengapa* berhala-berhala dan tuhan-tuhan *yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan diri* kepada-Nya *tidak dapat menolong mereka? Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka* ketika *siksaan* dijatuhkan kepada mereka? Itulah bukti bahwa berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak dapat menyelamatkan mereka dari azab Allah. *Dan itulah akibat kebohongan mereka* yang menganggap bahwa berhala-berhala adalah sekutu bagi Allah *dan* merupakan buah dari *apa yang dahulu mereka ada-adakan* yakni pendustaan terhadap Allah dan RasulNya. Ayat ini merupakan kecaman terhadap penduduk Mekah yang menyembah berhala-berhala sebagai sekutu Allah. Sekiranya berhala-berhala yang mereka sembah itu berguna bagi mereka, niscaya berguna pula bagi umat sebelum mereka yang telah dibinasakan. Tetapi berhala-berhala itu tidak berguna sedikit pun, bahkan mereka lenyap ketika azab Tuhan dijatuhkan.

Penyiaran Al-Qur'an pada golongan jin

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَۚ فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْاۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٢٩﴾

29. Kelompok ayat yang lalu menjelaskan seruan Nabi Muhammad yang ditujukan kepada umat manusia, khususnya kepada penduduk negeri Mekah, dan menjelaskan bahwa di antara mereka ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad tidak hanya diutus kepada umat manusia saja, tetapi juga diutus kepada golongan jin. Di antara golongan jin itu ada yang beriman dan dengan tekun mendengarkan perkataan Nabi, *Dan* ingatlah *ketika Kami hadapkan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *serombongan jin,* yang berjumlah tujuh atau sembilan, *yang mendengarkan* dengan tekun bacaan *Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri* pembacaan*nya mereka berkata,* satu sama lain, *"Diamlah kamu* untuk mendengarkan-

JUZ 26

nya!" *Maka ketika telah selesai* mendengar pembacaan itu dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya *mereka kembali kepada kaumnya* untuk *memberi peringatan.*

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۝٣٠

30. Kemudian Allah menerangkan lebih lanjut apa yang dikatakan oleh kelompok jin kepada kaumnya dalam memberi peringatan kepada mereka. *Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan* pembacaan *Kitab* yang agung yaitu Al-Qur'an *yang diturunkan oleh Allah setelah* kitab Nabi *Musa*, yang *membenarkan* kitab-kitab *yang datang sebelumnya,* yang *membimbing* siapa yang mengikuti tuntunannya *kepada kebenaran dan* menunjukkan mereka *kepada jalan yang lurus.*

يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ۝٣١

31. Di antara kelompok jin yang mendengar perkataan Nabi itu menyeru kaumnya agar beriman kepada Allah, "*Wahai kaum kami! Terimalah* (seruan) *orang yang menyeru kepada Allah,* yaitu Nabi Muhammad, *dan berimanlah kepada-Nya,* karena seruannya mengajak kamu kepada jalan yang benar, dan jika kamu beriman kepadanya dengan mengikuti tuntunannya *niscaya Dia,* yakni Allah yang mengutusnya untuk memberi petunjuk kepada golongan jin dan manusia, *akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih."* Ayat ini memberikan pengertian bahwa pada golongan jin juga berlaku pembalasan Allah berupa ampunan dan selamat dari siksaan pahala bagi siapa yang melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan.

وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءُ ۗ اُولٰۤىِٕكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٣٢

32. Selanjutnya sekelompok jin itu memberi peringatan kepada kaumnya yang tidak mau beriman kepada Nabi Muhammad." *Dan barang siapa tidak menerima* seruan *orang yang menyeru kepada Allah* yaitu Nabi Muhammad *maka dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa Allah di* muka *bumi,* jika Allah berkehendak untuk menimpakan siksa *padahal tidak ada pelindung baginya* yang dapat melindungi mereka dari siksaan itu *selain Allah. Mereka* yang tidak mengikuti seruan itu sungguh *berada*

JUZ 26

dalam kesesatan yang nyata." Jalan yang benar telah dijelaskan, dan telah diberikan pula tuntunan bagaimana menempuh jalan itu. Siapa yang menempuh jalan itu akan selamat, dan siapa yang menyeleweng akan mendapat hukuman. Demikian ketetapan Allah yang berlaku bagi golongan jin dan manusia.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِ َۧ
الْمَوْتٰى ۗبَلٰٓى اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٣٣

33. Selanjutnya ayat-ayat pada bagian akhir dari surah ini menyatakan kecaman terhadap siapa yang tidak menyambut seruan Allah. Kecaman terhadap mereka itu dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. *Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi* dan segala sesuatu yang ada di dalamnya *dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya* dan mengaturnya sepanjang waktu, *dan Dia kuasa menghidupkan* makhluk *yang mati? Begitulah; sungguh,* yang demikian itu adalah mudah bagi Allah, sebab *Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِۗ اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا
الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ٣٤

34. Kemudian dijelaskan bagaimana kedahsyatan yang terjadi pada hari kebangkitan. *Dan* ingatlah *pada hari* ketika *orang-orang yang kafir dihadapkan kepada neraka* sebelum dimasukkan ke dalamnya. Mereka akan ditanya oleh para malaikat, *"Bukankah* azab ini yang dahulu ketika di dunia diperingatkan oleh para Rasul itu *benar?" Mereka menjawab, "Ya benar, demi Tuhan kami,* azab itu benar terjadi *." Allah berfirman, "Maka rasakanlah azab ini karena dahulu* ketika di dunia *kamu mengingkarinya,* yakni tidak percaya kepada Allah dan kepada siksaan-Nya di hari Kiamat kepada orang-orang yang tidak menaati-Nya *."*

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَۙ
لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ٣٥

35. Akhir dari surah ini memberikan nasihat kepada Nabi Muhammad agar bersabar dalam berdakwah kepada kaumnya *dan* jangan meminta agar disegerakan azab kepada oran-orang yang tidak menyambut seruannya. *Maka bersabarlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati* dalam menghadapi

setiap kesulitan dalam menyampaikan tuntunan Allah kepada umatnya. *Dan janganlah engkau meminta* kepada Allah dengan berdoa *agar azab disegerakan untuk mereka* sebab azab itu pasti datang pada waktu yang ditentukan-Nya. *Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan,* sesaat sebelum kematian mereka atau kelak pada hari Kiamat *mereka merasa* disebabkan oleh dahsyatnya azab itu *seolah-olah tinggal* di dunia *hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan* apa yang diwahyukan Allah kepada mereka, bukan untuk menjadikannya beriman ataupun menimpakan azab atasnya. Azab adalah urusan Allah yang dijatuhkan dengan seadil-adilnya. *Maka tidak ada yang dibinasakan, kecuali kaum yang fasik* yakni orang-orang yang tidak taat kepada Allah.

SURAH Muhammad diturunkan setelah surah al-Ḥadīd, surah ini termasuk surah Madaniyyah karena termasuk surah yang diturunkan setelah Nabi hijrah ke Madinah. Nama *Muhammad* pada surah ini diambil dari ayat keduanya. Surah yang berjumlah 38 ayat ini mengandung pokok-pokok keimanan, diantaranya adalah tentang ke Esa-an Allah, balasan surga bagi orang-orang yang taat kepada-Nya dan pahala yang besar bagi orang yang mati syahid dalam rangka membela agama-Nya. selain itu surah ini pun mengatur tentang perlakuan terhadap tawanan perang dan aturan yang terkait dengannya. surah ini pun menerangkan tentang sebagian aturan peperangan dan perlakuan yang seharusnya dilakukan oleh orang mukmin terhadap orang kafir. surah ini pun menerangkan tentang surga dan keindahan didalamnya yang hanya akan diraih oleh orang-orang yang beriman kepada Allah. sementara orang--orang kafir, mereka selalu tenggelam dalam kenikmatan dunia, mereka pun akan mendapatkan balasannya berupa api neraka yang membakar. surah ini pun mengandung ketegasan keesaan Allah dan perintah untuk teguh dalam memegang prinsip tauhid dengan senantiasa memohon ampunan atas kesalahan dan dosa yang dilakukan.
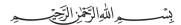
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ketentuan tentang peperangan dalam Islam:

sikap menghadapi orang kafir dalam peperangan

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ۝١

1. Ayat yang terakhir dari Surah Al-Aḥqāf menyebutkan ancaman kepada orang-orang fasik bahwa mereka akan dibinasakan oleh Allah. Ayat pertama dari surah ini menjelaskan ciri-ciri dari orang-orang fasik tersebut. Allah menjelaskan bahwasanya mereka ialah *orang-orang yang kafir* kepada Allah dan rasul-Nya *dan menghalang-halangi* manusia *dari jalan Allah,* yakni menghalang-halangi mereka memeluk Islam atau menghalang-halangi mereka beribadah di Masjidil Haram. *Allah menghapus segala amal mereka,* maka tidak ada pahala bagi amalnya itu dan tidak menyelamatkan dari api neraka disebabkan kekafirannya.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاٰمَنُوْا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَاَصْلَحَ بَالَهُمْ ۝٢

2. Setelah Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang kafir, kemudian dilanjutkan dengan menerangkan pahala bagi orang-orang yang beriman. *Dan orang-orang yang beriman* kepada Allah dan rasul-Nya *dan* membuktikan imannya itu dengan *mengerjakan kebajikan serta ber-iman* pula *kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad* yaitu Kitab Suci Al-Qur'an; *dan* mereka beriman pula kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan nabi-nabi sebelumnya. *Itulah kebenaran dari Tuhan mereka* yang harus ditaati oleh manusia; *Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka,* dengan mengampuninya *dan memperbaiki keadaan mereka* dengan menganugerahkan pertolongan baik di dunia maupun di akhirat.

ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَّبِّهِمْۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمْثَالَهُمْ ۝٣

3. Kemudian Allah menyatakan sebab dihapusnya amal orang-orang

kafir dan sebab diperbaikinya keadaan orang yang beriman. Allah berfirman, *Yang demikian itu,* yakni balasan yang adil berupa ganjaran bagi orang-orang yang beriman dan siksaan bagi orang-orang kafir, *karena sesungguhnya orang-orang kafir* secara bersungguh-sungguh *mengikuti yang batil* dan sesat, baik dalam kepercayaan maupun amal-amal mereka, *dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti* secara bersungguh-sungguh *kebenaran* yang diturunkan *dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia,* agar mereka mengambil pelajaran.

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ ۗ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ ۙ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ ۛ وَلَوْ يَشَآءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَا۟ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿٤﴾ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾

4-6. Pada ayat yang lalu dan beberapa ayat sebelumnya dijelaskan ciri-ciri orang kafir dan perbuatan mereka menghalang-halangi orang-orang yang beribadah kepada Allah. Ayat ini memberikan tuntunan tentang perbuatan yang harus dilakukan kaum muslim terhadap mereka. *Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir* yang memerangi kamu di medan perang, *maka pukullah batang leher mereka,* yakni perangilah dengan cara memukul batang leher mereka, itulah cara yang paling baik untuk melumpuhkan kekuatan mereka. *Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka,* maka *tawanlah* yang masih hidup dari *mereka, dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka* tanpa tebusan *atau* membebaskan mereka dengan *menerima tebusan* berupa harta atau tukar menukar tawanan. Itulah yang kamu lakukan *sampai perang selesai* dan semua yang terlibat dalam peperangan meletakkan senjata. *Demikianlah* ketentuan yang telah ditetapkan Allah, *dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka* tanpa melibatkan orang-orang mukmin untuk berperang, *tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain* dengan mewajibkan orang-orang mukmin memerangi orang-orang kafir yang memusuhi mereka. Orang-orang kafir yang mati dalam peperangan adalah orang-orang yang celaka di dunia dan di akhirat mendapat azab Tuhan. *Dan orang-orang* mukmin *yang gugur di* dalam peperangan pada *jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka,* tetapi memberikan kepada mereka pahala yang besar. *Allah akan memberi petunjuk kepada mereka* menuju jalan kebahagiaan *dan memperbaiki keadaan mereka* baik di dunia maupun akhirat, *dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya ke-*

JUZ 26

pada mereka segala keindahan dan kenikmatan di dalamnya.

Orang-orang mukmin pasti menang dan orang-orang kafir pasti hancur

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَعْسًا لَّهُمْ وَاَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ﴿٨﴾ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَرِهُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ﴿٩﴾

7-9. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka akan mendapat kemenangan terhadap musuh-musuhnya apabila mereka benar-benar menolong agama Allah. Janji Allah ini dinyatakan dalam aat-Nya, *Wahai orang-orang yang beriman,* yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya dan mengamalkan tuntunan-Nya! *Jika kamu menolong* agama *Allah* dengan berjihad memperjuangkan kebenaran di jalan Allah*, niscaya Dia akan menolongmu* menghadapi berbagai kesulitan *dan meneguhkan kedudukanmu* sehingga kamu dapat mengalahkan musuh-musuhmu. Itulah janji Allah untuk mendorong mereka orang yang beriman agar tidak segan dalam berjihad di jalan Allah. *Dan orang-orang yang kafir* kepada Allah dan rasul-Nya dan mengingkari tuntunan agama-Nya *maka celakalah mereka* baik di dunia maupun di akhirat *dan Allah menghapus segala amalnya* sehingga amal mereka itu sia-sia. *Yang demikian itu* merupakan ketetapan Allah *karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah,* yakni Al-Qur'an, *maka Allah menghapus segala amal mereka,* yakni tidak memberikan pahala kepada amal perbuatannya.

JUZ 26

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ دَمَّرَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكٰفِرِيْنَ اَمْثَالُهَا ﴿١٠﴾

10. Setelah Allah mengecam perbuatan orang-orang kafir dan bahwa mereka akan masuk neraka, maka Allah menyuruh mereka supaya memperhatikan ihwal umat terdahulu dan melihat bekas peninggalan mereka. Dengan melihat keadaan yang dialami oleh umat terdahulu diharapkan mereka dapat mengambil pelajaran. *Maka apakah mereka* orang-orang kafir yang mendustakan Allah dan rasul-Nya *tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi* di mana terdapat peninggalan umat terdahulu *sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan* dan akibat yang diderita oleh *orang-orang yang* mendustakan rasul *sebelum mereka*

seperti yang dialami oleh kaum ʻAd, kaum Ṡamūd, kaum Nabi Lut dan lainnya. *Allah telah membinasakan* jiwa, harta, dan anak keturunan *mereka, dan bagi orang-orang kafir,* kapan dan di mana pun *akan menerima* nasib *yang serupa itu*.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ࣖ ١١

11. Hukuman itu terhadap mereka dalam firman-Nya, *yang demikian itu*, yakni ganjaran yang diterima oleh orang-orang yang beriman dan azab yang diderita oleh orang-orang kafir, *karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman* yang melindungi mereka dan memberikan pertolongan*; sedang orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka* yang dapat menyelamatkan dari kehancuran.

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَتَمَتَّعُوْنَ وَيَأْكُلُوْنَ كَمَا تَأْكُلُ الْاَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ١٢

12. Setelah Allah menerangkan keadaan orang-orang mukmin dan orang-orang kafir di dunia kemudian diterangkan pula keadaan mereka di akhirat kelak. *Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman* kepada Allah dan rasul-Nya *dan* membuktikan keimanan mereka dengan *mengerjakan kebajikan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* sebagai penghormatan bagi keimanan mereka kepada Allah dan rasul-Nya. *Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan* dunia berupa harta benda dan kesenangannya yang tidak abadi *dan mereka makan seperti hewan makan* tanpa memikirkan kesudahan mereka*; dan* kelak *nerakalah* yang menjadi *tempat tinggal bagi mereka* sebagai balasan atas kekafirannya.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ هِيَ اَشَدُّ قُوَّةً مِّنْ قَرْيَتِكَ الَّتِيْٓ اَخْرَجَتْكَ ۚ اَهْلَكْنٰهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ١٣

13. *Dan betapa banyak negeri yang* penduduknya mendustakan Allah dan rasul-Nya dan mereka *lebih kuat* dan lebih banyak jumlahnya *dari* penduduk *negerimu* yakni penduduk negeri Mekah *yang telah mengusirmu itu*. Meskipun demikian, *Kami telah membinasakan mereka* dengan bermacam-macam cara*; maka tidak ada seorang pun yang menolong mereka* dari kehancuran.

اَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ كَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ ١٤

14. Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara kedua golongan itu dan

mengapa orang-orang mukmin ditempatkan di tempat yang mulia dan orang-orang kafir ditempatkan di tempat yang rendah. *Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan* yang *datang dari Tuhannya,* ia melihat yang baik dan melakukannya dan memandang yang buruk kemudian meninggalkannya. Apakah orang yang demikian sifatnya itu *sama dengan orang yang dijadikan* oleh setan *terasa indah baginya perbuatan buruknya* itu dan sebaliknya tampak buruk baginya perbuatan yang baik *dan* oleh karena itu mereka senantiasa *mengikuti keinginannya* yang sesat dalam melakukan atau tidak melakukan perbuatan? Pasti, tidak sama.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِيْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ ۗ فِيْهَآ اَنْهٰرٌ مِّنْ مَّاۤءٍ غَيْرِ اٰسِنٍ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهٗ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ەۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۗ وَلَهُمْ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِى النَّارِ وَسُقُوْا مَاۤءً حَمِيْمًا فَقَطَّعَ اَمْعَاۤءَهُمْ ﴿١٥﴾

15. Setelah ayat yang lalu menyatakan perbedaaan antara orang yang beriman dan orang yang kafir dan perbedaan balasan kepada mereka, ayat ini menguraikan ganjaran yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa. *Perumpamaan* keadaan yang sangat indah dan menakjubkan dari *taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau,* tidak berubah rasa dan baunya, *dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar,* yakni arak, yang tidak memabukkan sebagaimana arak dunia *yang lezat rasanya bagi peminumnya dan* di sana juga ada *sungai-sungai madu yang murni* tidak tercampur dengan sesuatu selainnya. *Di dalamnya mereka memperoleh* pula *segala macam buah-buahan* yang yang beraneka macam jenisnya *dan* di samping kenikmatan yang telah disebutkan itu mereka juga memperoleh *ampunan dari Tuhan mereka* atas segala dosa yang diperbuatnya di dunia. *Samakah mereka,* orang yang mendapat kenikmatan surgawi *dengan orang yang kekal dalam neraka,* mereka terbakar oleh api neraka yang sangat panas *dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga* karena panasnya *ususnya terpotong-potong*? Jawabannya sangat pasti, keduanya tidak sama.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ حَتّٰىٓ اِذَا خَرَجُوْا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ اٰنِفًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ ﴿١٦﴾

16. Ayat-ayat yang lalu menjelaskan sifat-sifat dan perbuatan orang-

orang yang beriman dan orang-orang kafir dan perolehan mereka terhadap balasan yang diberikan Allah. Selain kedua golongan itu terdapat kelompok orang dengan sifat-sifatnya yang menjadi ciri dari perbuatan mereka, yaitu orang-orang munafik. Ayat ini menjelaskan sifat-sifat orang munafik itu. *Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu* tentang Al-Qur'an dan penjelasannya dengan tekun, wahai Nabi Muhammad, *tetapi apabila mereka telah keluar dari sisimu* meninggalkan majelismu *mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu,* yakni sahabat-sahabat Nabi, untuk menanamkan keraguan terhadap perkataan Nabi. Mereka bertanya dengan tujuan mencemooh dan mengolok-olok, *"Apakah yang dikatakannya tadi?"* Itulah perbuatan orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubay dan lain-lainnya. *Mereka itulah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah* sehingga tidak ada petunjuk yang masuk ke dalam hatinya *dan* oleh karena itu mereka senantiasa *mengikuti keinginannya*.

وَالَّذِيْنَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّاٰتٰىهُمْ تَقْوٰىهُمْ ﴿١٧﴾

17. Ayat sebelumnya menjelaskan orang-orang yang tertutup hatinya sehingga mereka senantiasa mengikuti jalan yang sesat, ayat ini menguraikan golongan yang mendapat petunjuk sehingga dimudahkan baginya menempuh jalan yang benar. *Dan orang-orang yang mendapat petunjuk,* yakni orang-orang yang beriman *Allah akan menambah petunjuk kepada mereka* sehingga bertambah terang bagi mereka jalan kepada kebenaran *dan menganugerahi ketakwaan mereka* dengan memberikan pertolongan dan kemudahan dalam melakukan kebajikan.

فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا السَّاعَةَ اَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۚ فَقَدْ جَاۤءَ اَشْرَاطُهَا ۚ فَاَنّٰى لَهُمْ اِذَا جَاۤءَتْهُمْ ذِكْرٰىهُمْ ﴿١٨﴾

18. Orang munafik itu telah tertutup hatinya dari petunjuk Allah, keimanan mereka tidak dapat diharapkan lagi, *maka* bagi orang-orang munafik itu *apalagi yang mereka tunggu-tunggu selain hari Kiamat, yang* pasti datangnya dan *akan datang* hari yang dijanjikan itu *kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya,* di antaranya kehadiran Nabi Muhammad sebagai Nabi penutup, *sungguh telah datang. Maka apa gunanya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila* hari Kiamat *itu sudah datang?* Tidak ada lagi gunanya kesadaran yang terlambat datangnya.

فَاعْلَمْ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

JUZ 26
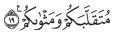
19. Setelah Allah menjelaskan bahwa kesadaran tidak lagi berguna setelah berakhirnya kehidupan dunia, maka Allah menyuruh rasul-Nya agar teguh pendirian dan agar memohonkan ampunan untuk para pengikutnya. *Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan* (*yang* patut disembah) *selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas* dosa *orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha* kamu mencari bermacam-macam keperluan hidupmu di dunia *dan* mengetahui *tempat tinggalmu* untuk beristirahat setelah engkau bekerja sepanjang hari.

Sikap orang beriman terhadap perintah berperang

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُوْرَةٌ ۚ فَاِذَآ اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَّذُكِرَ فِيْهَا الْقِتَالُ ۙ رَاَيْتَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يَّنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ فَاَوْلٰى لَهُمْ ۚ ﴿٢٠﴾

20. Pada ayat-ayat yang lalu disebutkan sikap orang munafik, orang kafir dan orang beriman ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an tentang akidah, seperti keimanan kepada kesesaan Allah, kebangkitan dan sebagainya. Pada ayat berikut disebutkan sikap mereka pada waktu mendengar ayat-ayat *Allah* tentang perintah berjihad di jalan Allah. Orang-orang beriman selalu menungu-nunggu perintah berjihad, bahkan mereka ingin perintah itu dinyatakan dengan tegas. *Dan orang-orang yang beriman berkata, "Mengapa tidak ada suatu surah* yang kandungannya berisi tentang perintah jihad *yang diturunkan* agar kami mengamalkan dan mengikuti perintahnya?" Sedangkan bagi orang-orang munafik, bila diturunkan ayat yang mewajibkan mereka berjihad, mereka bersikap ingkar dan penuh rasa takut. *Maka apabila ada suatu surah diturunkan yang jelas maksudnya dan di dalamnya tersebut* perintah *perang, engkau* wahai Nabi Muhammad, *melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit* kemunafikan atau lemah imannya *memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan* sehingga matanya terbelalak *karena takut mati* menimpa mereka. *Tetapi itu lebih pantas bagi mereka.* (Catatan : Sebagian ulama memaknai "*fa awla lahum*" dengan "maka kecelakaanlah bagi mereka". Ayat ini seakan-akan menyatakan orang yang demikian lebih baik mati daripada hidup tidak taat kepada perintah agama).

طَاعَةٌ وَّقَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ ۗ فَاِذَا عَزَمَ الْاَمْرُۗ فَلَوْ صَدَقُوا اللّٰهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْۚ ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya yang lebih baik bagi orang yang beriman adalah *taat* kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya *dan bertutur kata yang baik* sebagai bukti dari keimanan mereka. *Sebab apabila perintah* perang *ditetapkan* mereka tidak menyukainya. *Padahal jika benar-benar* beriman *kepada Allah,* pastilah mereka ikut berperang di jalan Allah, dan *niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka*.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ اِنْ تَوَلَّيْتُمْ اَنْ تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ وَتُقَطِّعُوْٓا اَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

22. Allah mengecam sifat orang munafik yang enggan melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk pertanyaan yang disertai ancaman, *Maka apakah sekiranya kamu berkuasa,* atau jika kamu berpaling dari iman, *kamu akan berbuat kerusakan di bumi,* menumpahkan darah, *dan memutuskan hubungan kekeluargaan* sehingga kamu saling membenci satu sama lain? Ayat ini mencela kaum munafik yang selalu mengejar kesenangan hidup di dunia. Seandainya orang munafik berkuasa pastilah mereka berbuat aniaya dengan menumpahkan darah, merampas harta dan memutuskan hubungan silaturahmi.

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فَاَصَمَّهُمْ وَاَعْمٰٓى اَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾

23. Orang-orang munafik yang bersikap seperti yang disebutkan di atas, *mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah*. Mereka telah dijauhkan dari rahmat dan kasih sayang Allah, *lalu dibuat tuli* pendengarannya *sehingga* tidak dapat mengambil pelajaran dari apa yang mereka dengar, *dan dibutakan penglihatannya* sehingga tidak dapat mengambil manfaat dari apa yang mereka saksikan.

Sikap orang munafik terhadap Al-Qur'an

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

24. Pada ayat yang lalu Allah mengecam orang munafik yang selalu membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan silaturrahmi. Kecaman itu mash dilanjutkan pada ayat ini, Allah melanjutkan kecamannya dengan menyatakan, Maka *tidakkah mereka,* orang-orang munafik itu, *menghayati Al-Qur'an,* yakni tidak merenungkan atau memikirkan Al-Qur'an? *Ataukah hati mereka sudah terkunci* sehingga tidak

dapat memahami petunjuknya? Pertanyaan yang mengandung kecam-an itu menegaskan bahwa orang munafik itu tidak mau memperhati-kan petunjuk Al-Qur'an, atau tidak memahaminya, karena hati me-reka telah terkunci.

إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ۙ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾

25. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang kembali kafir setelah nyata bagi mereka adalah orang yang termakan dan terpe-ngaruh oleh tipu daya setan. *Sesungguhnya orang-orang yang berbalik* kepada kekafiran, *setelah petunjuk itu* yang disampaikan Allah melalui Rasul-Nya *jelas bagi mereka,* maka *setanlah yang merayu mereka* untuk berbuat dosa *dan memanjangkan angan-angan mereka.* Mereka terbuai oleh angan-angan palsu, sesuai dengan dorongan hawa nafsu, sehingg-ga terasa indah keburukan yang mereka lakukan.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾

26. Orang-orang munafik kembali kepada kekafiran, padahal tadi-nya mereka kelihatan telah beriman, karena memihak dan bersekutu dengan orang-orang Yahudi untuk memerangi orang yang beriman. Kaum munafik menyatakan bahwa mereka akan turut berperang di pihak orang-orang Yahudi dari suku Bani Naẓir dan Bani Quraiẓah menghadapi kaum muslim, sekiranya orang Yahudi diusir dari Madinah. *Yang demikian itu,* yakni kesesatan dan kemurtadan itu, *karena se-sungguhnya mereka telah mengatakan kepada orang-orang yang tidak senang kepada apa yang diturukan Allah,* yakni orang Yahudi dari suku Bani Nadzir dan Bani Quraidzah atau kaum musyrik Mekah yang mempunyai hubungan dengan musuh-musuh Islam di Madinah, *"Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan,* antara lain tidak ikut berperang sebagaimana yang dianjurkan Nabi Muhammad." *Tetapi Allah mengetahui rahasia mereka* dan tipu daya yang mereka sembunyikan.

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴿٢٧﴾

27. Ayat ini masih berbicara tentang kaum munafik. Mereka hanya

JUZ 26

dapat melakukan kemunafikan dan tipu daya selagi mereka masih hidup. Ayat ini menjelaskan bagaimana keadaan mereka pada waktu kematian mendekati mereka. *Maka bagaimana* nasib dan keadaan mereka *apabila Malaikat* maut datang untuk *mencabut nyawa mereka* dengan cara yang buruk dan mengerikan? Pada saat nyawa dicabut para malaikat itu mengeluarkan ruh mereka dengan kasar dan terus menerus *memukul wajah dan punggung mereka* sebagai penghinaan? Keadaan orang munafik itu sangat terhina dan sengsara dalam menghadapi kematian.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمُ اتَّبَعُوْا مَآ اَسْخَطَ اللّٰهَ وَكَرِهُوْا رِضْوَانَهٗ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ࣖ ﴿٢٨﴾

28. Mereka yang mengalami keadaan y*ang demikian itu*, yakni kematian yang mengerikan, *karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah,* seperti kemunafikan dan berbuat maksiat *dan membenci apa* yang menimbulkan *keridaan-Nya* seperti ketulusan dalam beriman dan bersungguh-sungguh melaksanakan perintahnya, *sebab itu Allah menghapus segala amal mereka.* Ayat ini menyatakan bahwa kematian yang mengerikan akan menimpa kita, apabila kita sering mengerjakan maksiat, dan tidak mau mengerjakan perbuatan yang diridai-Nya.

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَنْ لَّنْ يُّخْرِجَ اللّٰهُ اَضْغَانَهُمْ ﴿٢٩﴾

29. *Atau apakah orang-orang* munafik *yang dalam hatinya ada penyakit* memendam kebencian dan permusuhan terhadap orang-orang mukmin *mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian* dan maksud buruk *mereka* terhadap Rasul dan umat Islam? Allah Yang Maha Mengetahui rahasia segala sesuatu akan memberitahuka kepada hamba-Nya yang beriman tentang semua rahasia jahat mereka.

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَاَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ ۗ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِيْ لَحْنِ الْقَوْلِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٠﴾

30. Pada ayat ini Allah menyatakan kepada Nabi Muhammad bahwa Allah akan memberitahukan kepada Nabi tentang sifat dan perbuatan orang-orang munafik itu. *Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami perlihatkan* sifat-sifat dan perbuatan *mereka kepadamu* wahai Nabi Muhammad, *sehingga engkau benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya* yang Kami sampaikan dengan jelas kepadamu. *Dan eng-*

kau benar-benar akan mengenal mereka dari nada bicaranya yang penuh dengan tentang tipuan, kebencian dan permusuhan, *dan Allah mengetahui segala amal perbuatan kamu,* tidak ada yang tersembunyi bagi Allah, baik dalam bentuk niat, ucapan maupun perbuatan

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ الْمُجٰهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَۙ وَنَبْلُوَا۟ اَخْبَارَكُمْ ۝٣١

31. *Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu,* wahai kaum muslim dengan menyuruhmu berjuang dan melakukan perbuatan berat, *sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad* di jalan Allah *dan bersabar* dalam melaksanakan kewajiban *di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu* sehingga Kami mengetahui siapa di antara kamu yang benar-benar beriman dan siapa yang dusta.

Sikap kaum muslim terhadap pertentangan kaum kafir

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَشَاۤقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدٰى لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔاۗ وَسَيُحْبِطُ اَعْمَالَهُمْ ۝٣٢

32. Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan keadaan orang-orang munafik yang selalu melaksanakan tipu daya dan maksud jahat kepada orang-orang yang beriman. Mereka mengira perbuatan jahat itu tidak diketahui oleh Allah. Pada ayat ini Allah menerangkan keadaaan orang-orang yang menghalangi manusia mengikuti jalannya setelah datang kepada mereka petunjuk. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir* kepada Allah dan Rasul-Nya *dan menghalang-halangi* orang lain *dari jalan Allah* untuk mengikuti agama-Nya *serta memusuhi rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka,* yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah rasul-Nya *mereka tidak akan dapat memberi mudarat* bahaya *kepada Allah sedikit pun* dengan sebab kekafirannya itu. *Dan kelak Allah menghapus* pahala *segala amal mereka,* disebabkan kekafirannya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَلَا تُبْطِلُوْٓا اَعْمَالَكُمْ ۝٣٣

33. *Wahai orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya*! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul* dengan cara melaksanakan perintah yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunnah *dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu* dengan melakukan maksiat kepada Allah.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾

34. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir* yang mengingkari keesaan Allah *dan menghalang-halangi* orang lain *dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka Allah tidak akan mengampuni mereka.* Allah tidak akan menghapus dosa mereka bahkan Allah akan menghukum mereka dan memperlihatkan keburukan mereka di hadapan para saksi kelak di hari Kiamat.

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ ۖ وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ ۚ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتِرَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٥﴾

35. *Maka janganlah kamu lemah* dan takut bertempur melawan orang musyrik *dan mengajak damai* untuk mencari *dalih* menghindari peperangan *karena kamulah yang lebih unggul* yakni lebih mulia dari mereka karena kebenaran yang kamu miliki dan kamu perjuangkan, *dan Allah* pun *bersama kamu.* Dia yang akan membela dan memenangkan kamu *dan Dia tidak akan* berbuat aniaya kepadamu dengan *mengurangi* pahala *segala amalmu.*

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

36. *Sesungguhnya kehidupan dunia itu* bagi orang yang lengah *hanyalah permainan* yakni kegiatan tanpa tujuan yang benar *dan senda gurau* yang membawa kepada kelalaian. *Jika kamu beriman* kepada Tuhanmu *serta bertakwa* dengan sebenar-benarnya dengan menunaikan perintan-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, *Allah akan memberikan pahala kepadamu* sebagai pembalasan dari amalmu *dan Dia tidak akan meminta hartamu,* yakni Dia tidak meminta hartamu seluruhnya melainkan hanya sebagian dari harta itu untuk diberikan kepada yang membutuhkan.

إِنْ يَسْأَلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا وَيُخْرِجْ أَضْغَانَكُمْ ﴿٣٧﴾

37. Akan tetapi Allah mengetahui *sekiranya Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu* agar memberikan semuanya untuk berjihad *niscaya kamu akan kikir* sehingga tidak akan memberikannya karena kekikiranmu *dan Dia akan menampakkan kedengkianmu* dikarenakan cintamu yang berlebihan kepada harta.

هَا أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخَلُ ۖ وَمَنْ يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَفْسِهِ ۚ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ۚ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ ﴿٣٨﴾

38. *Ingatlah,* wahai orang yang beriman, *kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan* sebagian dari hartamu *di jalan Allah. Lalu di antara kamu* yang diajak menafkahkan harta itu *ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri* dan merugikan diri sendiri, dan sedikit pun tidak merugikan kepada Allah. *Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan* karunia-Nya. Karena itu jika kamu menyambut ajakan-Nya untuk bernafkah, kamu akan memperoleh keberuntungan *Dan jika kamu berpaling* dari jalan yang benar dan menolak ajakan-Nya*, dia akan* membinasakan kamu dan *menggantikan* kamu *dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan* durhaka *seperti kamu* yang enggan menyambut ajakan Allah.

SURAH al-Fatḥ terdiri dari 29 ayat, termasuk golongan surah-surah madaniyah. Surah ini dinamakan *al-Fatḥ*, diambil dari kalimat "fatḥan mubīna" yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Sebaagian besar dari ayat-ayatnya menerangkan kemenangan dicapai kaum muslim dalam peperangannya. Surah ini mengandung kisah-kisah seputar Baiat Ridwan dan Perjanjian Hudaibiyah. Di samping itu mengandung berita gembira yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad bahwa beliau dan pengikutnya akan memasuki kota Mekah dengan kemenangan. Akhir surah ini menceritakan sifat-sifat Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya yang diungkapkan dalam kitab Taurat dan Injil dan janji Allah kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kabar gembira kepada Nabi Muhammad :
Perjanjian Hudaibiyah adalah suatu kemenangan yang besar

اِنَّا فَتَحۡنَا لَكَ فَتۡحًا مُّبِيۡنًا ۙ‏ ﴿١﴾

1. *Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata* yang tidak ada keraguan sedikitpun tentang kemenangan itu.

لِّيَغۡفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنۡ ذَنۡۢبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعۡمَتَهٗ عَلَيۡكَ وَيَهۡدِيَكَ صِرَاطًا مُّسۡتَقِيۡمًا ۙ‏ ﴿٢﴾ وَّيَنۡصُرَكَ اللّٰهُ نَصۡرًا عَزِيۡزًا‏ ﴿٣﴾

2-3. *Agar Allah memberikan ampunan kepadamu,* wahai Nabi Muhammad *atas dosamu,* yakni kekeliruan yang dapat dianggap sebagai dosa sesuai dengan kedudukanmu yang mulia, baik kekeliruan yang terjadi di masa *yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu* dengan meluhurkan agamamu *dan menunjukimu ke jalan yang lurus* yang membimbingmu kepada keridaan Tuhan, *dan agar* Allah *menolongmu* terhadap musuh-musuhmu *dengan pertolongan yang kuat* yang tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun.

هُوَ الَّذِىۡۤ اَنۡزَلَ السَّكِيۡنَةَ فِىۡ قُلُوۡبِ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ لِيَزۡدَادُوۡۤا اِيۡمَانًا مَّعَ اِيۡمَانِهِمۡ ؕ وَلِلّٰهِ جُنُوۡدُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيۡمًا حَكِيۡمًا ۙ‏ ﴿٤﴾

4. *Dialah yang telah menurunkan* yakni mewujudkan dan memantapkan *ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin* sehingga mereka tidak gentar menghadapi dan memerangi musuh *untuk menambah* keimanan *atas keimanan mereka* tentang kebesaran Allah. *Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi,* yang senantiasa patuh melaksanakan perintah-Nya untuk dan memberikan pertolongan kepada orang beriman. *Dan Allah Maha Mengetahui* keadaan makhluk-Nya, *Mahabijaksana* dalam pengaturan dan perbuatan-Nya.

لِّيُدۡخِلَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ وَالۡمُؤۡمِنٰتِ جَنّٰتٍ تَجۡرِىۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَا وَيُكَفِّرَ عَنۡهُمۡ سَيِّاٰتِهِمۡ ؕ وَكَانَ ذٰ لِكَ عِنۡدَ اللّٰهِ فَوۡزًا عَظِيۡمًا ۙ‏ ﴿٥﴾

JUZ 26

5. *Agar Dia masukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga* untuk tinggal di sana selama-*lamanya yang mengalir di bawah istananya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan* yang pernah *mereka* lakukan agar mereka masuk ke dalam surga tanpa noda. *Dan yang demikian itu,* yakni surga dan ampunan Allah *menurut Allah suatu keuntungan yang besar.*

وَّيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَالْمُشْرِكٰتِ الظَّاۤنِّيْنَ بِاللّٰهِ ظَنَّ السَّوْءِۗ عَلَيْهِمْ دَاۤىِٕرَةُ السَّوْءِۚ وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَاَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَۗ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا ۝٦

6. *dan Dia,* yakni Allah Yang Maha Kuasa, *mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan* juga *orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan* dengan azab di dunia dan akhirat. Mereka adalah orang-orang *yang berprasangka buruk terhadap Allah* dan menyangka bahwa Allah tidak menepati janji-Nya memberikan pertolongan kepada orang-orang mukmin. *Mereka akan mendapat giliran* azab kebinasaan *yang buruk dan Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka* sehingga mereka tersiksa di dunia ini *serta menyediakan* kelak di akhirat *neraka Jahanam bagi mereka. Dan* neraka Jahanam *itu seburuk-buruk tempat kembali.*

وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ۝٧

7. *Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi,* yang terdiri dari para malaikat, jin dan manusia, tanda-tanda alam seperti petir dan gempa yang jika Allah memerintahkan mereka untuk membinasakan musuh-musuh Allah niscaya mereka patuh melaksanakan perintah-Nya. *Dan Allah Maha Mengetahui* keadaan makhluk-Nya, *Mahabijaksana* dalam pengaturan dan perbuatan-Nya.

JUZ 26

Terjadinya Baiat ar-Ridwan

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًاۙ ۝٨

8. *Sungguh Kami mengutus engkau* wahai Nabi Muhammad *sebagai saksi* atas kebenaran, *pembawa berita gembira* bahwa mereka akan memperoleh surga apabila mereka beriman *dan pemberi peringatan* bahwa mereka akan disiksa apabila mereka membangkang.

لِّتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُعَزِّرُوْهُ وَتُوَقِّرُوْهُۗ وَتُسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۝٩

9. Aku mengutusmu dengan membawa pesan ini *agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya* dengan menaati *perintah*-Nya, *menguatkan* agama-*Nya* menghadapi segala musuhnya, dan *membesarkan-Nya* dengan sungguh-sungguh, *dan bertasbih* menyucikan *kepada-Nya* di waktu *pagi dan petang,* yakni sepanjang waktu.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ ۗيَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ ۚ فَمَنْ نَّكَثَ فَاِنَّمَا يَنْكُثُ عَلٰى نَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَوْفٰى بِمَا عٰهَدَ عَلَيْهُ اللّٰهَ فَسَيُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ࣖ ﴿١٠﴾

10. *Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *sesungguhnya mereka* pada hakikatnya *hanya berjanji setia kepada Allah.* Karena tujuan berjanji setia kepada Rasul adalah untuk menaati perintah Allah. *Tangan Allah,* yakni kekuasaan-Nya, *di atas tangan-tangan mereka,* Dia akan menolong orang yang berjanji itu dalam melaksanakan janjinya. *Maka barangsiapa melanggar janji* yang telah diucapkan kepada Nabi *maka sesungguhnya dia melanggar atas* janji *sendiri,* dan akibat pelanggaran itu akan menimpa diri sendiri*; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah,* dan menunaikannya dengan sempurna, *maka Dia akan memberinya pahala yang besar,* yaitu surga.

Celaan terhadap orang-orang yang takut berperang

سَيَقُوْلُ لَكَ الْمُخَلَّفُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ شَغَلَتْنَآ اَمْوَالُنَا وَاَهْلُوْنَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ يَقُوْلُوْنَ بِاَلْسِنَتِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۗ بَلْ كَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١١﴾

11. *Orang-orang Badui yang tertinggal* di Madinah, yaitu mereka yang tidak turut serta bersama Nabi pergi ke Hudaibiyah, *akan* berbohong dan *berkata kepadamu,* wahai Nabi Muhammad, *"Kami telah disibukkan oleh* upaya memelihara *harta dan keluarga kami,* jika kami pergi maka harta kami akan lenyap dan keluarga kami akan terlantar. *Maka mohonkanlah ampunan untuk kami* atas kesalahan kami." Menanggapi kebohongan itu, Allah menegaskan bahwa *mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya.* Bahwa alasan mereka tidak ikut pergi ke Hudaibiyah adalah alasan yang dibuat-buat saja. Maka *Katakanlah* kepada mereka yang berbohong itu, *"Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki*

bencana terhadap kamu, dengan melenyapkan hartamu dan membinasakan keluargamu, *atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu,* dengan menyelamatkan hartamu dan keluagamu, walaupun kamu tidak menjaganya secara langsung? *Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan."* Dia mengetahui bahwa alasan yang kamu yang kamu nyatakan itu adalah kebohongan belaka sebagai dalih untuk mengelak dari kecaman.

بَلْ ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّنْقَلِبَ الرَّسُوْلُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ اِلٰٓى اَهْلِيْهِمْ اَبَدًا وَّزُيِّنَ ذٰلِكَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِۚ وَكُنْتُمْ قَوْمًاۢ بُوْرًا ﴿١٢﴾

12. Sebenarnya tidak ikut sertanya kamu pergi ke Mekah bukan karena sebab yang kamu nyatakan. Sesungguhnya kamu menyangka akan terjadi peperangan, *bahkan* semula *kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka di Madinah selama-lamanya,* karena terbunuh dalam peperangan dengan orang-orang musyrik di Mekah. Sangkaan itu keliru *dan dijadikan* oleh setan *terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu,* sehingga kamu memandangnya benar. Kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin akan terbunuh dalam peperangan dengan orang-orang musyrik *dan kamu,* dengan sangkaan yang demikian itu, *telah berprasangka dengan prasangka yang buruk, karena itu kamu menjadi kaum yang binasa*, bejat hatinya dan tidak pantas untuk memperoleh kebaikan.

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ فَاِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَعِيْرًا ﴿١٣﴾

13. *Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya,* tidak membenarkan perkataan Allah dan Rasul-Nya dan tidak beramal sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, *maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala* sebagai balasan atas kekafirannya. Dan barang siapa yang beriman secara benar kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyediakan untuknya pahala yang besar.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٤﴾

14. *Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi.* Dia memeliharanya

dan mengaturnya sesuai ketentuan-Nya. *Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki,* tanpa ada yang menghalangi kehendak-Nya *dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki,* tanpa ada siapa pun yang dapat menolaknya. *Dan Allah* senatiasa *Maha Pengampun* lagi *Maha Penyayang* kepada orang yang mau bertobat dan kembali kepada-Nya.

سَيَقُوْلُ الْمُخَلَّفُوْنَ اِذَا انْطَلَقْتُمْ اِلٰى مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوْهَا ذَرُوْنَا نَتَّبِعْكُمْ ۚ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّبَدِّلُوْا كَلٰمَ اللّٰهِ ۗ قُلْ لَّنْ تَتَّبِعُوْنَا كَذٰلِكُمْ قَالَ اللّٰهُ مِنْ قَبْلُ ۖ فَسَيَقُوْلُوْنَ بَلْ تَحْسُدُوْنَنَا ۗ بَلْ كَانُوْا لَا يَفْقَهُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ۝١٥

15. *Apabila kamu* wahai Nabi Muhammad, *berangkat* menuju ke Khaibar bersama-sama dengan rombongan yang pergi ke Hudaibiyah *untuk mengambil barang rampasan, orang-orang Badui yang tertinggal* di Madinah *itu akan berkata, "Biarkanlah kami mengikuti kamu* untuk mengambil harta rampasan itu.*" Mereka hendak mengubah janji Allah,* bahwa harta rampasan perang di Khaibar hanya diperuntukkan bagi rombongan yang ikut ke Hudaibiyah. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Kamu,* wahai orang-orang Badui yang tidak ikut pergi ke Hudaibiyah, *sekali-kali tidak* boleh *mengikuti kami* untuk mengambil harta rampasan di Khaibar. *Demikianlah* ketentuan *yang telah ditetapkan Allah sejak semula,* yakni sejak lama sebelum diucapkan permintaanmu untuk pergi bersama kami. Mendengar keputusan itu *maka mereka akan berkata,* "Itu bukan keputusan Allah, melainkan kehendakmu. *Sebenarnya kamu dengki kepada kami,* kalau kami memperoleh harta rampasan itu.*"* Bukan karena kedengkian, melainkan karena *mereka tidak mengerti* perkara agama atau latar belakang keputusan itu *melainkan sedikit sekali*. Kalau mereka mengetahuinya niscaya mereka tidak mengatakan kepada Rasul ucapan yang demikian itu.

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِيْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ اِلٰى قَوْمٍ اُولِيْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ تُقَاتِلُوْنَهُمْ اَوْ يُسْلِمُوْنَ ۚ فَاِنْ تُطِيْعُوْا يُؤْتِكُمُ اللّٰهُ اَجْرًا حَسَنًا ۚ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۝١٦

16. *Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal,* yaitu mereka yang tidak ikut pergi ke Hudaibiyah, *"Kamu akan diajak untuk* pergi menuju suatu *kaum yang mempunyai kekuatan yang besar* dan keberanian yang luar biasa. Ketika itu *kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah* dan masuk Islam. *Jika kamu patuhi* ajakan itu *Allah akan memberimu pahala yang baik,* berupa kemuliaan dan harta rampasan di dunia, dan di akhirat berupa surga. *Tetapi jika kamu berpaling seperti yang*

kamu perbuat sebelumnya, yakni ketika Nabi mengajakmu ke Hudaibiyah *Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih,* berupa kehinaan di dunia dan neraka di akhirat."

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ ۗ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٧﴾

17. *Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta* apabila mereka tidak memenuhi ajakan itu, demikian juga *atas orang-orang yang pincang,* yakni cacat, *dan atas orang-orang yang sakit* apa pun jenis penyakitnya, apabila tidak ikut berperang. *Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya,* melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, *Dia akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; tetapi barangsiapa berpaling* mengabaikan perintah dan larangan-Nya *Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.*

Allah meridai para sahabat yang mengadakan Bai'at al-Ridwan

لَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَاَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيْبًاۙ ﴿١٨﴾

18. *Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin,* yaitu para sahabat Nabi *ketika mereka berjanji setia kepadamu* wahai Nabi Muhammad untuk meluhurkan agama Islam dan memerangi musuh-musuhnya. Janji setia itu berlangsung di *di bawah pohon* di tempat bernama Hudaibiyah, ketika Nabi dan para Sahabat dihalangi oleh kaum musyrik Mekah melaksanakan umrah. *Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka* menyangkut keteguhan iman dan keikhlasan berbaiat, *lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka* dan ketabahan dalam menghadapi musuh *dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat,* yaitu dalam peperangan di Khaibar, tidak lama sesudah mereka kembali dari Hudaibiyah.

وَّمَغَانِمَ كَثِيْرَةً يَّأْخُذُوْنَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿١٩﴾

19. *Dan* kepada mereka dianugerahkan *harta rampasan perang yang banyak yang akan mereka peroleh* dalam peperangan itu. *Dan Allah Mahaperkasa,* tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya *Mahabijaksana* dalam segala ketetapan-Nya.

وَعَدَكُمُ اللّٰهُ مَغَانِمَ كَثِيْرَةً تَأْخُذُوْنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هٰذِهٖ وَكَفَّ اَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْۚ وَلِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًاۙ ﴿٢٠﴾

20. *Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil* dari negeri-negeri yang kamu taklukkan di masa yang akan datang. Akan tetapi Allah tidak membiarkan kamu sekalian menunggu berlama-lama, *maka Dia segerakan* harta rampasan perang *ini untukmu* yaitu dalam perang Khaibar. *Dan Dia menahan tangan manusia dari* membinasakan*mu* agar kamu mensyukuri-Nya *dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin* bahwa Allah senantiasa menjaga dan menolong mereka atas musuh-musuh-Nya *dan agar Dia* oleh karena ketaatanmu kepada Allah dan Rasul-Nya *menunjukkan kamu ke jalan yang lurus.*

وَّاُخْرٰى لَمْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهَا قَدْ اَحَاطَ اللّٰهُ بِهَاۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢١﴾

21. *Dan* Allah telah menjanjikan pula harta rampasan yang lain yang kamu peroleh dari *kemenangan-kemenangan atas negeri-negeri lain yang tidak dapat kamu perkirakan,* seperti kemenangan atas negeri Persia dan Romawi, *tetapi sesungguhnya Allah telah menentukannya* dengan ilmu-Nya dan kekuasaan-Nya. *Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu,* tidak ada yang menghalangi kehendak-Nya.

وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوَلَّوُا الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٢٢﴾

22. *Dan sekiranya orang-orang yang kafir itu* yakni kaum musyrik Mekah yang telah menandatangani perjanjian Hudaibiyah *memerangi kamu, pastilah mereka akan berbalik melarikan diri* karena takut kepadamu *dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung* yang melindungi mereka dari kebinasaan *dan penolong* dapat menolong mereka dari kekalahan.

سُنَّةَ اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۖوَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٢٣﴾

23. Demikianlah *hukum Allah,* yakni ketetapan Allah senantiasa menolong orang-orang yang beriman dan membinasakan orang-orang yang mendustakan-Nya. Itu adalah kebiasaan *yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu.*

وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْۢ بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْۗ

JUZ 26

وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿٢٤﴾

24. *Dan Dialah yang mencegah tangan mereka* yakni orang-orang musyrik Mekah yang berangkat untuk menyerbu tentara Rasulullah di Hudaibiyah, *dari* membinasakan *kamu dan* mencegah *tangan kamu dari* membinasakan *mereka* ketika kamu berada *di tengah* kota *Mekah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka,* yakni menjadikan kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dari mereka melalui Perjanjian Hudaibiyah. *Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

هُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيَ مَعْكُوْفًا اَنْ يَّبْلُغَ مَحِلَّهٗ ۗ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ وَنِسَاۤءٌ مُّؤْمِنٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوْهُمْ اَنْ تَطَـُٔوْهُمْ فَتُصِيْبَكُمْ مِّنْهُمْ مَّعَرَّةٌ ۢبِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ لِيُدْخِلَ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوْا لَعَذَّبْنَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿٢٥﴾

25. *Merekalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu* memasuki *Masjidilharam* untuk melaksanakan umrah *dan menghambat hewan-hewan kurban* sebanyak 70 onta yang akan kamu sembelih dan dagingnya kamu bagikan kepada fakir miskin untuk *sampai ke tempat* penyembelihan*nya* yang paling utama di Marwah. *Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan* yang kesemuanya menetap di kota Mekah *yang tidak kamu ketahui* sosoknya secara pasti dan mereka bertempat tinggal berbaur dengan orang-orang Mekah yang sebagian masih kafir, *tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan* seperti penyesalan dan kewajiban membayar diyat akibat membunuh mereka *tanpa kamu sadari* bahwa mereka adalah saudaramu seiman. Bahwa Allah mencegah tanganmu dari membinasakan mereka adalah *karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya* dengan memeluk Islam. *Sekiranya mereka terpisah,* tidak bercampur baur antara yang mukmin dan yang kafir *tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka,* penduduk Mekah itu, *dengan azab yang pedih,* dengan membunuhnya atau menjadikan mereka sebagai tawanan dan merampas harta bendanya.

اِذْ جَعَلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَاَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوٰى وَكَانُوْٓا اَحَقَّ بِهَا وَاَهْلَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ࣖ ﴿٢٦﴾

26. Ayat yang lalu menyatakan bahwa Allah akan mengazab orang-

JUZ 26

orang kafir dengan siksaan yang pedih. Ayat ini menjelaskan kapan waktunya, yaitu *ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka* yaitu *kesombongan jahiliah* yang ditandai dengan menolak keesaan Allah, tidak percaya kepada diutusnya para Nabi dan perbuatan menghalangi orang beriman mengunjungi Baitullah *maka Allah menurunkan ketenangan,* kesabaran, dan ketenteraman, *kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin* sehingga terlaksana Perjanjian Hudaibiyah dengan sempurna*; dan* Allah *mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa,* yaitu kalimat tauhid sehingga mereka terpelihara dari kemusyrikan, *dan mereka lebih berhak dengan* kalimat takwa *itu dan patut memilikinya* sebagaimana ditunjukkan oleh ucapan dan perbuatannya. *Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Kebenaran mimpi Nabi muhammad akan memasuki kota Mekah

لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُوْلَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَۙ مُحَلِّقِيْنَ رُءُوْسَكُمْ وَمُقَصِّرِيْنَۙ لَا تَخَافُوْنَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوْا فَجَعَلَ مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ فَتْحًا قَرِيْبًا ٢٧

27. *Sungguh, Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya* yaitu Nabi Muhammad *tentang kebenaran mimpinya* yang diwahyukan Allah *bahwa kamu,* wahai sahabat-sahabat Nabi yang turut serta ke Hudaibiyah, *pasti akan memasuki Masjidilharam* pada tahun yang akan datang, *jika Allah menghendaki dalam keadaan aman,* yakni pada saat memasukinya kamu tidak dihalangi orang siapa pun. Sebagian dari kamu memasuki Masjidilharam *dengan menggundul rambut kepala dan* sebagian dari kamu dengan *memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut* kepada siapa pun. *Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat,* yakni kemenangan di Hudaibiyah ini atau kemenangan di Khaibar segera sesudah terjadinya Perjanjian Hudaibiyah.

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ٢٨

28. *Dialah yang mengutus Rasul-Nya,* Nabi Muhammad, *dengan membawa petunjuk,* ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, *dan agama yang benar,* yaitu agama Islam *agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cu-*

kuplah Allah sebagai saksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

Sifat-sifat Nabi Muhammad dan Sahabat-sahabatnya yang Tersebut di dalam Kitab Taurat dan Injil

مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗٓ اَشِدَّاۤءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاۤءُ بَيْنَهُمْ تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيْمَاهُمْ فِيْ وُجُوْهِهِمْ مِّنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ ۖ وَمَثَلُهُمْ فِى الْاِنْجِيْلِ ۚ كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْـَٔهٗ فَاٰزَرَهٗ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى سُوْقِهٖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ࣖ ﴿٢٩﴾

29. Nabi *Muhammad adalah utusan Allah* yang membawa rahmat bagi seluruh alam, *dan orang-orang yang bersama dengan dia* yakni sahabat-sahabat-Nya *bersikap keras* dan tegas *terhadap orang-orang kafir* yang menentang agama-Nya, *tetapi berkasih sayang* dan saling mencintai *sesama mereka* yang beriman. *Kamu* senantiasa *melihat mereka rukuk dan sujud* dan itu dilakukan semata-mata untuk *mencari karunia Allah dan keridaan-Nya*. Engkau saksikan *pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud* berupa cahaya yang menunjukkan ketakwaan dan kesalehannya. *Demikianlah sifat-sifat mereka* yang sangat agung yang diungkapkan *dalam Taurat* yang diturunkan kepada Nabi Musa. *Dan sifat-sifat mereka* yang diungkapkan *dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya*. Demikian perumpamaan orang-orang mukmin pengikut Nabi Muhammad. Sesungguhnya mereka itu mula-mula sedikit saja, kemudian ia bertambah semakin banyak, bagaikan tunas yang menumbuhkan tanaman yang subur dan banyak buahnya. *Tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya*. Sifat-sifat yang luhur dan mulia dinyatakan *karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir* dengan menunjukkan semakin banyaknya jumlah orang-orang mukmin dan semakin besarnya kekuatan mereka dari masa ke masa. Demikianlah akhir Surah al-Fatḥ ini ditutup dengan janji Allah bahwa *Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan* atas dosa dan kesalahan mereka *dan pahala yang besar* yaitu surga. Semoga kami termasuk orang-orang yang memperoleh anugerah yang agung itu.[]

SURAH al-Ḥujurāt terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan Surah Madaniyah yang turun sesudah Nabi Muhammad berhijrah. Nama *al-Ḥujurāt* diambil dari kata *al-ḥujurāt* (berati kamar-kamar) yang terdapat pada ayat 4 surah ini. Tujuan utamanya berkaitan dengan berbagai persoalan tata krama yang menjadi *sabab nuzul* surah ini. Tata krama terhadap Allah dan rasul-Nya, terhadap sesama muslim yang taat dan juga yang durhaka terhadap Allah. Surah ini turun sesudah Surah al-Mujādalah dan sebelum Surah at-Taḥrīm. Menurut riwayat, ia turun pada tahun IX Hijrah.
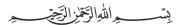
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Tata krama terhadap Allah dan Rasulnya

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١﴾

1. Pada permulaan Surah al-Ḥujurāt ini Allah mengajarkan akhlak kepada kaum muslim ketika berhubungan dengan Allah dan Rasul-Nya. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya,* yakni jangan kamu tergesa-gesa dalam memutuskan suatu perkara sebelum mendapat keputusan Allah dan Rasul-Nya, *dan bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. *Sungguh, Allah Maha Mendengar* ucapan kamu, *Maha Mengetahui* segala gerak-gerik dan perbuatan kamu. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum muslim agar jangan mendahului Allah dan Rasul-Nya dalam menetapkan hukum keagamaan atau persoalan duniawi yang menyangkut kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar keputusan mereka tidak menyalahi syariat Islam sehingga menimbulkan kemurkaan Allah.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْٓا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

2. Ayat ini menekankan tata krama yang harus dipatuhi oleh kaum muslim ketika berbicara dengan Rasulullah. *Wahai orang-orang yang ber-iman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi* pada saat terjadi percakapan antara kamu dengan beliau, *dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya* suara *sebagian kamu terhadap yang lain.* Janganlah kamu memanggilnya dengan namanya, tetapi panggilah beliau dengan panggilan yang disertai penghormatan dan pengagungan. Apabila kamu tidak berlaku hormat kepada Nabi, dikhawatirkan *nanti*, pahala *segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.*

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰىۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٣﴾

3. Ayat ini menguraikan dampak positif yang diraih oleh mereka yang merendahkan suaranya di hadapan Nabi didorong oleh penghormatan kepada beliau. Allah menyatakan, *Sesungguhnya orang-orang yang* senantiasa *merendahkan suaranya di sisi Rasulullah,* didorong oleh motivasi penghormatan dan pengagungan kepada beliau *mereka itulah orang-orang* tinggi kedudukannya *yang telah diuji hatinya* yakni dibersihkan *oleh Allah* dengan bermacam-macam ujian dan cobaan *untuk* menjadi orang *bertakwa*. *Mereka akan memperoleh ampunan* atas kesalahannya *dan pahala yang besar* atas ketaatan yang dilakukannya.

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ الْحُجُرَٰتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا۟ حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

4-5. Setelah ayat yang lalu memuji orang-orang yang berlaku sopan kepada Nabi dengan merendahkan suaranya ketika berbicara dengan beliau, ayat ini mengecam orang-orang yang berlaku tidak sopan. *Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau* dengan cara yang tidak sopan *dari luar kamar* kediamanmu dan kediaman istri-istrimu *kebanyakan mereka tidak mengerti* tata krama penghormatan dan pengagungan yang seharusnya dilakukan kepadamu. *Dan sekiranya mereka bersabar,* yakni tidak memanggil-manggil namamu *sampai engkau keluar* dari kamarmu untuk *menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka* di sisi Allah. *Dan* itu tidak dilakukan oleh mereka, namun Allah tidak menyiksa mereka. *Allah Maha Pengampun* bagi siapa yang bertobat, *Maha Penyayang* kepada hamba-Nya yang taat. Berkaitan dengan ayat ini terdapat riwayat bahwa sekelompok rombongan Bani Tamim datang untuk menemui Nabi dan mereka memanggil-manggil dari luar kamarnya, "Hai Muhammad, keluarlah untuk menemui kami". Nabi dengan berat hati menemui mereka, padahal ketika itu beliau sedang beristirahat. Ayat ini mengecam sikap mereka yang berlaku tidak sopan kepada Rasulullah.

Berhati-hati terhadap berita yang dibawa oleh orang fasik

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوٓا۟ أَن تُصِيبُوا۟ قَوْمًۢا بِجَهَٰلَةٍ فَتُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ ﴿٦﴾

6. Setelah kelompok ayat-ayat yang lalu menguraikan tuntunan bagai-

mana bertatakrama dengan Rasullah, kelompok ayat ini menguraikan bagaimana berlaku dengan sesama manusia, termasuk kepada orang fasik. Diawali dengan tuntunan bagaimana menghadapi orang fasik, Allah berfirman, *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita* yang penting, *maka* janganlah kamu tergesa-gesa menerima berita itu, tetapi *telitilah* terlebih dahulu *kebenarannya*. Hal ini penting dilakukan *agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan atau kecerobohan* kamu mengikuti berita itu *yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu* yang terlanjur kamu lakukan. Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum muslim agar berhati-hati dalam menerima berita terutama jika bersumber dari orang yang fasik. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya.

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ فِيْكُمْ رَسُوْلَ اللّٰهِ ۗ لَوْ يُطِيْعُكُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنَ الْاَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ حَبَّبَ اِلَيْكُمُ الْاِيْمَانَ وَزَيَّنَهٗ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَكَرَّهَ اِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الرّٰشِدُوْنَ ۙ ﴿٧﴾ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَنِعْمَةً ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٨﴾

7-8. Selanjutnya ayat ini memberi nasihat kepada orang yang beriman untuk mengikuti Rasulullah dalam semua petunjuknya. *Dan ketahuilah olehmu bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah,* yang sepatutnya dihormati dan dipatuhi semua petunjuknya karena beliau senantiasa dalam bimbingan wahyu Ilahi. *Kalau dia menuruti* kemauan *kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi* dengan bimbingan Rasulullah, *Allah menjadikan kamu,* wahai para sahabat yang setia, *cinta kepada keimanan dan menjadikan* iman *itu indah dalam hatimu* sehingga kamu mudah menjaga diri dari dosa *serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan* sehingga mudah bagi kamu melakukan ketaatan. *Mereka itulah orang-orang yang mengikuti* secara mantap *jalan yang lurus.* Hal yang demikian itu adalah *sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui* siapa yang pantas mendapat anugerah-Nya, *Mahabijaksana* dalam mengatur segala urusan.

Cara menyelesaikan pertikaian di antara kaum muslim

وَاِنْ طَاۤىِٕفَتٰنِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا ۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا عَلَى الْاُخْرٰى

فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى تَفِيْۤءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ۖفَاِنْ فَاۤءَتْ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاَقْسِطُوْا ۗاِنَّ اللّٰهَ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ۝٩

9. Setelah Allah memperingatkan kepada orang mukmin supaya berhati-hati dalam menerima berita yang disampaikan orang fasik, maka Allah menerangkan pada ayat ini tentang apa yang bisa terjadi akibat berita itu. Misalnya pertikaian antara dua kelompok yang kadang-kadang menyebabkan peperangan. *Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang* atau bertikai satu sama lain *maka damaikanlah antara keduanya* dengan memberi petunjuk dan nasihat ke jalan yang benar. *Jika salah satu dari keduanya,* yakni golongan yang bermusuhan itu terus menerus *berbuat zalim terhadap* golongan *yang lain, maka perangilah* golongan *yang berbuat zalim itu,* yang enggan menerima kebenaran, *sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah,* yakni menerima kebenaran *maka damaikanlah antara keduanya dengan adil,* sehingga terjadi hubungan baik antara keduanya, *dan berlakulah adil* dalam segala urusan agar putusan kamu diterima oleh semua golongan. *Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil* dalam perbuatan mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya.

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ࣖ ۝١٠

10. Ayat yang lalu menjelaskan perlunya melakukan perdamaian antara dua kelompok orang mukmin yang berperang. Hal itu perlu dilakukan sebab *sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara,* sebab mereka itu satu dalam keimanan, *karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu* yang sedang beselisih atau bertikai satu sama lain *dan bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan perintahnya antara lain mendamaikan kedua golongan yang saling bermusuhan itu *agar kamu mendapat rahmat* persudaraan dan persatuan.

JUZ 26

Larangan saling mengejek dan berprasangka

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ
عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ
بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝١١

11. Setelah Allah menerangkan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara, ayat ini menjelaskan tuntunan agar persaudaraan itu tetap terjaga. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum,* yakni kelompok pria, *mengolok-olok kaum,* yakni kelompok pria *yang lain* karena *boleh jadi mereka* yang diperolok-olokkan *lebih baik dari mereka yang* mengolok-olok, *dan jangan pula perempuan-perempuan* mengolok-olokkan *perempuan lain* karena *boleh jadi perempuan* yang diperolok-olokkan *lebih baik dari perempuan yang* mengolok-olok. *Janganlah kamu saling mencela satu sama lain* dengan ucapan, perbuatan atau isyarat, *dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang* dinilai buruk *buruk* oleh orang yang kamu panggil itu sehingga menyakiti hatinya. *Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk fasik setelah iman.* Yakni seburuh-buruk panggilan kepada orang-orang mukmin adalah bila mereka disebut orang-orang fasik sesudah mereka dahulu disebut sebagai golongan yang yang beriman. *Dan barangsiapa tidak bertobat,* setelah melakukan kefasikan, *maka mereka itulah orang-orang yang zalim* kepada diri sendiri dan karena perbuatannya itu maka Allah menimpakan hukuman atasnya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ١٢

12. Selanjutnya Allah memberi peringatan kepada orang-orang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman. *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka* buruk kepada manusia yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda, *sesungguhnya sebagian prasangka,* yakni prasangka yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda *itu* adalah *dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain* yang sengaja ditutup-tutupi untuk mencemoohnya *dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing,* yakni membicarakan aib, *sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik.* Karena itu hindarilah pergunjingan karena itu sama dengan memakan daging saudara yang telah mati. *Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat* kepada orang yang bertobat, *Maha Penyayang* kepada orang yang taat.

Allah menciptakan manusia berbagai bangsa supaya saling mengenal

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

13. Ayat yang lalu menjelasakan tata krama pergaulan orang-orang yang beriman, ayat ini beralih menjelaskan tata krama dalam hubungan antara manusia pada umumnya. Karena itu panggilan ditujukan kepada manusia pada umumnya. *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan,* yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. *Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal* dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena *sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.* Karena itu berusahalah untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. *Sungguh, Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, *Mahateliti* sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya.

Ciri Iman yang Sejati

قَالَتِ الْاَعْرَابُ اٰمَنَّا ۗ قُلْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا وَلٰكِنْ قُوْلُوْٓا اَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْاِيْمَانُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗ وَاِنْ تُطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ اَعْمَالِكُمْ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤﴾

14. Setelah pada ayat yang lalu dijelaskan bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah adalah orang yang paling bertakwa, ayat ini menjelaskan hakikat iman yang melekat pada orang yang bertakwa. Ayat ini dikemukakan dalam konteks penjelasan terhadap serombongan orang-orang Badui yang datang kepada Nabi yang menyatakan bahwa mereka telah beriman dengan benar. O*rang-orang Arab Badui berkata* kepadamu, *"Kami telah beriman."* Allah menegaskan melalui firman-Nya, *Katakanlah* kepada mereka, wahai Nabi Muhammad,

"Kamu belum beriman sebab hati kamu belum sepenuhnya percaya, dan perbuatan kamu belum mencerminkan iman sesuai apa yang kamu katakan *tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk* kepadamu.' Ucapan seperti itu lebih pantas kamu katakan, *karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu* benar-benar *taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun* pahala *amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada orang yang bertobat, *Maha Penyayang* kepada orang yang taat.*"*

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجَاهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Selanjutnya ayat ini menjelaskan siapa yang benar-benar sempurna imannya. *Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah* dan meyakini semua sifat-sifat-Nya *dan* membenarkan apa yang disampaikan oleh *Rasul-Nya. Kemudian* dalam berlalunya waktu *mereka tidak ragu-ragu* sedikitpun *dan* tidak goyah pendiriannya *dan mereka berjihad dengan* menye-rahkan *harta dan* mengorbankan *jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar* dalam ucapan dan perbuatan mereka.

قُلْ اَتُعَلِّمُوْنَ اللّٰهَ بِدِيْنِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٦﴾

16. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang Badui yang mengaku beriman itu,*"Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah* dan menjelaskan *tentang agamamu* serta keyakinanmu seperti yang engkau katakan kepada Nabi, *padahal* yang demikian itu tidak perlu karena *Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

يَمُنُّوْنَ عَلَيْكَ اَنْ اَسْلَمُوْا ۗ قُلْ لَّا تَمُنُّوْا عَلَيَّ اِسْلَامَكُمْ ۚ بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ اَنْ هَدٰىكُمْ لِلْاِيْمَانِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٧﴾ اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ ࣖ ﴿١٨﴾

17. Mereka tidak ragu-ragu mengaku bahwa *mereka merasa berjasa* telah memberi nikmat *kepadamu,* yakni kepada Nabi *Muhammad, dengan keislaman mereka.* Maka kepada Nabi diperintahkan untuk me-

ngatakan kepada mereka: *Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu,* sebab manfaat keislamanmu bukan kepadaku tetapi untuk kamu sendiri dan *sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar* dalam ucapanmu." *Sungguh, Allah* senantiasa *mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah* senantiasa *Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

JUZ 26

SURAH Qāf terdiri atas 45 ayat, termasuk kelompok surah makkiyah. Dinamai Qāf, karena surah ini dimulai dengan huruf Qaf. Surah ini dinamakan pula al-Bāsiqāt, diambil dari kata al-bāsiqāt yang terdapat pada ayat 10 surah ini. Tema utama surah berisi uraian tentang keutamaan Al-Qur'an dan penolakan kaum musyrik terhadapnya, pembuktian tentang keniscayaan hari Kiamat dan kebangkitan manusia.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Pengingkaran kaum musyrik terhadap kenabian dan hari kebangkitan.

قٓ ۗ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ۙ (١)

1. *Qāf.* Allah bersumpah dengan kitab-Nya : *Demi Al-Qur'an yang mulia.*

بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ۚ (٢)

2. Sesungguhnya Kami mengutus engkau wahai Nabi Muhammad sebagai rasul untuk menyampaikan wahyu-wahyu Kami, tetapi kaum musyrik Mekah mengingkarinya, *bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari* kalangan *mereka sendiri* yang mempunyai kebiasaan makan, minum dan berkeluarga sebagaimana manusia pada umumnya. *Maka berkatalah orang-orang kafir, "Ini adalah suatu yang sangat ajaib."*

ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ (٣)

3. Setelah menyaksikan bahwa kehadiran Rasul itu membawa peringatan tentang hari Kebangkitan, dengan penuh rasa keingkaran dan cemoohan, orang-orang kafir itu berkata, "*Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi tanah* akan kembali lagi? *Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin,* dan sangat jauh dari penerimaan akal. Karena bagaimana mungkin jasmani yang sudah bercampur dengan tanah dapat kembali seperti semula."

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ حَفِيْظٌ (٤)

4. Hal itu tidak aneh. *Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan bumi dari* tubuh *mereka* baik sebelum maupun sesudah kematiannya, *sebab pada Kami ada kitab* yang berisi catatan tentang keadaan dan perbuatan mereka *yang terpelihara baik.* Dengan demikian tidak ada keraguan sedikit pun tentang kebangkitan dan bahwa itu pasti terjadi.

بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ (٥)

5. Akan tetapi mereka tetap saja mengingkari kebangkitan itu, meskipun bukti-bukti telah dijelaskan. *Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran,* yakni kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Nabi Muhammad, *ketika* kebenaran itu *datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau*. Mereka sebenarnya mengetahui kebenaran, tetapi mengingkarinya.

Berbagai Kejadian Alam pertanda kebenaran hari kebangkitan

أَفَلَمْ يَنظُرُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَٰهَا وَزَيَّنَّٰهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ٦

6. Setelah Allah menyebutkan bahwa orang-orang kafir itu menganggap tidak mungkin terjadinya kebangkitan setelah mati, maka dilanjutkan pada ayat ini dengan menyebutkan dalil-dalil yang membantah perkataan mereka. *Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya,* menciptakan dan meninggikannya, *dan menghiasinya* dengan bintang-bintang, *dan tidak terdapat* pada langit itu *retak-retak sedikit pun* yang menjadikannya cacat?

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ٧

7. *Dan* apakah mereka tidak memperhatikan *bumi yang Kami hamparkan* dengan mantap untuk kediaman bagi manusia *dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh* yang berfungsi sebagai pasak bumi agar bumi tidak goyah *dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah* dipandang mata?

تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ٨

8. Itu semua Kami ciptakan *untuk menjadi pelajaran* betapa besar kekuasaan Allah *dan* untuk menjadi *peringatan bagi setiap hamba yang kembali* kepada Allah, tunduk dan taat kepada-Nya.

وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ٩

9. Ayat ini masih merupakan lanjutan dari pemaparan bukti-bukti kekuasaan Allah. Pada ayat ini Allah menyebutkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, dalam firman-Nya *Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah* bagi penghuni bumi, *lalu Kami tumbuhkan dengan* air

yang tercurah *itu* bermacam-macam *pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen*, seperti gandum, jagung dan sebagainya.

وَالنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌۙ ﴿١٠﴾

10. *Dan* Kami tumbuhkan pula *pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun* karena banyak sekali buahnya.

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِۙ وَاَحْيَيْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًاۗ كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ ﴿١١﴾

11. Itu semua Kami ciptakan sebagai *rezeki bagi hamba-hamba* Kami, *dan* Kami ingatkan bahwa *Kami hidupkan dengan* air *itu negeri yang mati,* yakni Kami hidupkan tanah yang tandus yang tidak terdapat padanya tumbuh-tumbuhan sehingga menjadi tanah yang subur dan dapat menumbuhkan bermacam-macam tanaman yang indah. *Seperti itulah,* kekuasaan Allah menghidupkan sesuatu yang mati, *terjadinya kebangkitan* manusia dari kuburnya.

Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa sejarah umat-umat dahulu

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّاَصْحٰبُ الرَّسِّ وَثَمُوْدُ ﴿١٢﴾

12. Setelah Allah menceritakan tentang pendustaan orang-orang musyrik terhadap Rasulullah, kelompok ayat-ayat ini menguraikan sikap serupa yang pernah dilakukan oleh umat para nabi terdahulu. *Sebelum mereka, kaum Nuh, penduduk Rass,* yakni kaum Nabi Syu'aib yang dihancurkan dengan gempa sehingga tertimbun dalam sumur mereka, *dan Samud,* yakni kaum Nabi Saleh yang dibinasakan setelah menyembelih unta yang dianugerahkan kepada mereka sebagai bukti kekuasaan Kami, *telah mendustakan* rasul-rasul,

وَعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ وَاِخْوَانُ لُوْطٍۙ ﴿١٣﴾

13. *Dan* demikian juga *kaum 'Ad,* yakni kaum Nabi Hud, *kaum Fir'aun,* yang ditenggelamkan dalam laut, *dan kaum Lut,* yang diporakporandakan pemukiman mereka akibat merajalelanya homoseksual di kalangan mereka,
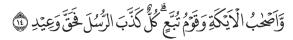
14. *Dan (juga) penduduk Aikah,* yaitu kaum Nabi Syu'aib, *serta kaum Tubba',* yaitu penduduk negeri Yaman, *juga* dibinasakan Allah. *Semuanya telah mendustakan rasul-rasul maka berlakulah ancaman-Ku* atas mereka.

اَفَعَيِيْنَا بِالْخَلْقِ الْاَوَّلِۗ بَلْ هُمْ فِيْ لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ࣖ ﴿١٥﴾

15. *Maka apakah Kami letih* yakni tidak mampu lagi melakukan penciptaan *dengan* sebab telah melakukan *penciptaan yang pertama?* Sama sekali Kami tidak letih! Kami mampu untuk menciptakan yang baru dan itu lebih mudah bagi Kami. Sesungguhnya *bahkan mereka,* orang kafir itu, *dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru,* yakni membangkitkan manusia setelah kematiannya.

Perilaku dan ucapan manusia dicatat oleh para malaikat

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗ ۖوَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ ﴿١٦﴾

16. Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah mengetahui apa yang dibisikkan oleh manusia dan tidak ada sesuatu pun yang samar atau tersembunyi bagi-Nya. *Dan sungguh, Kami,* yakni Allah dengan kuasa-Nya bersama ibu bapak yang dijadikannya sebagai perantara *telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya,* baik kebaikan maupun kejahatan, *dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.* Yakni Allah Maha Mengetahui keadaan manusia walau yang paling tersembunyi sekali pun.

اِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيٰنِ عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيْدٌ ﴿١٧﴾

17. Ingatlah *ketika dua malaikat mencatat* perbuatan manusia, *yang satu duduk di sebelah kanan,* yaitu malaikat yang mencatat kebaikan *dan yang lain di sebelah kiri,* yaitu malaikat yang mencatat kejahatan.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ ﴿١٨﴾

18. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya, yang mengandung kebaikan maupun kejahatan, *melainkan ada di* sisinya *malaikat pengawas yang selalu siap* mencatat dengan sangat teliti.

وَجَاۤءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّۗ ذٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيْدُ ﴿١٩﴾

JUZ 26

19. *Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya,* yakni pasti dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Datangnya kematian *itulah yang dahulu hendak kamu hindari.*

وَنُفِخَ فِي الصُّورِۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيْدِ ۝٢٠

20. *Dan ditiuplah sangkakala,* pada hari Kiamat *Itulah hari yang diancamkan,* hari kebangkitan manusia untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

وَجَاۤءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَاۤىِٕقٌ وَّشَهِيْدٌ ۝٢١

21. Pada hari itu *setiap orang akan datang bersama* malaikat *penggiring* ke padang mahsyar *dan malaikat* yang menjadi *saksi* atas amal diperbuat oleh manusia di dunia.

لَقَدْ كُنْتَ فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاۤءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ ۝٢٢

22. Ketika kematian datang menjemput seseorang, maka dikatakan kepada manusia, "*Sungguh, kamu dahulu* ketika hidup di dunia *lalai tentang* peristiwa kematian dan kebangkitan *ini, maka Kami singkapkan tutup* yang menutupi *matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam.* Dengan demikian keraguanmu akan sirna."

Pertengkaran antara orang kafir dengan setan di neraka jahanam

وَقَالَ قَرِيْنُهٗ هٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيْدٌۗ ۝٢٣

23. Ayat ini melanjutkan apa yang akan dialami manusia di hari kemudian. *Dan* malaikat *yang menyertainya* berkata, *"Inilah* manusia yang Engkau tugaskan kepadaku untuk mengawasinya telah aku hadirkan beserta seluruh catatan perbuatan *yang ada padaku."*

اَلْقِيَا فِيْ جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيْدٍ ۝٢٤ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيْبٍ ۝٢٥ ۙالَّذِيْ جَعَلَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَاَلْقِيٰهُ فِى الْعَذَابِ الشَّدِيْدِ ۝٢٦

24-26. Allah berfirman kepada malaikat penggiring dan penyaksi, *"Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka Jahanam semua orang yang sangat ingkar* kepada Allah *dan keras kepala* dalam menentang kebenaran, *yang sangat enggan melakukan kebajikan* dan menghalangi orang-

orang yang melakukan kebajikan, *melampaui batas* dengan melakukan kezaliman *dan bersikap ragu-ragu* tentang adanya Allah dan kebenaran agama-Nya atau menanamkan keraguan di hati orang lain, Mereka *yang mempersekutukan Allah dengan tuhan lain, maka,* Allah mengukuhkan perintah-Nya kepada kedua malaikat, "*lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras,* di neraka Jahanam."

قَالَ قَرِيْنُهٗ رَبَّنَا مَآ اَطْغَيْتُهٗ وَلٰكِنْ كَانَ فِيْ ضَلٰلٍۢ بَعِيْدٍ ۝٢٧

27. Setelah datang perintah untuk memasukkan orang kafir ke dalam neraka, orang kafir itu mengadu bahwa yang menyesatkannya adalah setan. Setan *yang menyertainya berkata, "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh,* sehingga aku mengajaknya berbuat jahat dan dia menerima ajakanku dengan kemauannya."

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوْا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ اِلَيْكُمْ بِالْوَعِيْدِ ۝٢٨

28. Kepada setan yang menyertainya itu Allah berfirman, *"Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku dan sungguh* dahulu *Aku telah memberikan ancaman kepadamu.* Tetapi engkau mengabaikan ancamanku, maka berlakulah hukuman-Ku kepadamu."

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَآ اَنَا۠ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ࣖ ۝٢٩

29. "Di hari pembalasan ini, k*eputusan-Ku tidak dapat diubah dan Aku tidak menzalimi hamba-hamba-Ku.* Sekali-kali Aku tidak pernah menyiksa orang-orang yang tidak berdosa."

يَوْمَ نَقُوْلُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَـْٔتِ وَتَقُوْلُ هَلْ مِنْ مَّزِيْدٍ ۝٣٠

30. Ingatlah *pada hari* ketika orang kafir ditetapkan masuk neraka, *Kami,* Allah dan para malaikat-Nya *bertanya kepada* Jahanam, "Apakah *kamu sudah penuh* oleh para pendurhaka?" *Ia menjawab, "Masih adakah tambahan?"* Ayat ini menunjukkan betapa luas dan dalamnya neraka Jahanam. Jin dan manusia dilemparkan ke dalamnya sehingga penuh sesak.

Balasan terhadap amal baik

وَاُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ غَيْرَ بَعِيْدٍ ۝٣١

31. Setelah ayat yang lalu menjelaskan keadaan orang kafir dan neraka yang akan dihuninya, selanjutnya ayat ini menjelaskan keadaan orang yang bertakwa dan kenikmatan yang dijanjikan Allah kepada mereka. *Sedangkan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa,* yang mantap ketakwaannya, *pada tempat yang tidak jauh* dari mereka. Mereka dapat melihat kenikmatan dan kelezatan yang disediakan untuk mereka.

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِكُلِّ اَوَّابٍ حَفِيْظٍۚ ۝٣٢

32. Para malaikat berkata kepada mereka *"Inilah nikmat,* yakni surga dan segala kenikmatannya *yang dijanjikan kepadamu,* yaitu *kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat* kepada Allah *dan memelihara* semua peraturan-peraturan-Nya.

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاۤءَ بِقَلْبٍ مُّنِيْبٍۙ ۝٣٣

33. Allah menjelaskan pada ayat ini sifat-sifat orang yang bertakwa, yaitu *orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun* Dia Maha Ghaib, *tidak kelihatan olehnya dan dia datang* kepada-Nya *dengan* hati *yang bertobat* dan tunduk kepada-Nya.

ادْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ ۗذٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُوْدِ ۝٣٤

34. Sebagai penghormatan kepada mereka, para malaikat berkata, *"Masuklah ke dalam surga dengan aman,* tanpa dihalangi, *dan damai,* penuh ketenteraman. Maka bergembiralah dan bersenang-senanglah kalian semua. *Itulah hari yang abadi,* tidak ada kematian dan kesulitan sesudah itu."

لَهُمْ مَّا يَشَاۤءُوْنَ فِيْهَا وَلَدَيْنَا مَزِيْدٌ ۝٣٥

35. *Mereka di dalamnya,* yakni di dalam surga, *memperoleh apa yang mereka kehendaki,* berupa segala macam kenikmatan *dan* pada *Kami ada tambahannya,* kenikmatan yang tidak ada taranya yang tidak pernah terlintas oleh pikiran.

JUZ 26

Ancaman terhadap orang yang mengingkari hari kebangkitan

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوْا فِى الْبِلَادِۗ هَلْ مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٦﴾

36. Setelah Allah memperingatkan orang-orang kafir dan menjelaskan siksaan yang akan menimpa mereka, pada ayat ini Allah memperingatkan mereka tentang datangnya azab yang dapat disegerakan kepada *mereka* di dunia, sebagaimana sunah Allah terhadap para pendusta. Ayat ini menyatakan *Dan betapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka,* seperti kaum 'Ad, kaum Ṣamūd dan lain-lain padahal *mereka lebih hebat kekuatannya daripada mereka,* kaum musyrik Mekah. *Mereka pernah menjelajah di beberapa negeri* untuk mencarai rezeki. *Adakah tempat pelarian* dari kebinasaan bagi mereka? Sama sekali tidak. Mereka semuanya telah binasa akibat kekafiran mereka kepada Allah dan pembangkangan terhadap Rasul-Nya.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِمَنْ كَانَ لَهٗ قَلْبٌ اَوْ اَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيْدٌ ﴿٣٧﴾

37. *Sungguh, pada* yang *demikian itu,* yakni siksa yang menimpa para pendurhaka, *pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati* untuk memikirkan dan mengetahui kebenaran *atau yang menggunakan pendengarannya* untuk mendengarkan petunjuk, *sedang dia menyaksikannya,* yakni menyaksikan dengan sadar terhadap peringatan Allah.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍۖ وَّمَا مَسَّنَا مِنْ لُّغُوْبٍ ﴿٣٨﴾

38. Dalam ayat ini Allah bersumpah atas kekuasaannya. *Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit* yang berlapis-lapis *dan bumi* yang terhampar *dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami tidak merasa letih sedikit pun.* Dengan ayat ini Allah menyatakan kesalahan anggapan orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dimulai pada hari Ahad dan diakhiri pada hari Jumat dan istirahat pada hari Sabtu, lalu berbaring di atas 'arasy karena merasa letih. Maka Allah membantah pendapat itu. Mahasuci Allah dari segala sifat kekurangan dan kelemahan.

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوْبِۚ ﴿٣٩﴾

39. *Maka bersabarlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *terhadap apa yang mereka katakan,* yaitu pengingkaran mereka terhadap keniscayaan hari

Kiamat *dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit,* yakni salat Subuh, *dan sebelum terbenam,* yakni salat Zuhur dan Asar.

وَمِنَ الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَاَدْبَارَ السُّجُوْدِ ﴿٤٠﴾

40. *Dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam hari,* yakni salat Magrib dan Isya *dan setiap selesai salat,* yakni bertasbihlah setiap selesai mengerjakan salat.

وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ﴿٤١﴾

41. *Dan dengarkanlah* seruan *pada hari* Kiamat, ketika *penyeru,* yaitu malaikat Israfil, *menyeru dari tempat yang dekat, sehingga* mudah terdengar oleh sekalian makhluk, agar mereka berkumpul di padang Mahsyar untuk dihisab dan menerima pembalasan.

يَّوْمَ يَسْمَعُوْنَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوْجِ ﴿٤٢﴾

42. Yaitu *pada hari* ketika *mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluar* dari kubur.

اِنَّا نَحْنُ نُحْيٖ وَنُمِيْتُ وَاِلَيْنَا الْمَصِيْرُ ۙ ﴿٤٣﴾

43. *Sungguh, Kami yang menghidupkan* manusia di dunia *dan mematikan* manusia pada waktu yang ditentukan*, dan kepada Kami tempat kembali semua makhluk* untuk menerima pembalasan atas amal perbuatannya.

JUZ 26

يَوْمَ تَشَقَّقُ الْاَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ۗ ذٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيْرٌ ﴿٤٤﴾

44. Yaitu *pada hari* ketika *bumi terbelah, mereka keluar* dari kubur *dengan cepat* menuju ke padang Mahsyar. *Yang demikian itu adalah pengumpulan* bagi sekalian manusia *yang mudah bagi Kami.*

نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۗ فَذَكِّرْ بِالْقُرْاٰنِ مَنْ يَّخَافُ وَعِيْدِ ࣖ ﴿٤٥﴾

45. *Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan,* yakni kebohongan kaum kafir Mekah, *dan engkau wahai* Nabi Muhammad *bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka.* Tugasmu adalah memberikan peringatan, *maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku.*

SURAH aż-Żāriyāt ini terdiri atas 60 ayat, dan merupakan kelompok surah *Makkiyyah* atau surah yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Nama dari surah ini diambilkan dari kata yang terdapat pada ayat pertamanya, yaitu *aż-żāriyāt*. Kata ini hanya terdapat pada surah ini dan tidak ditemukan pada surah atau ayat yang lain. Karena itu, penamaannya yang demikian dinilai sangat tepat.

Kandungan surah ini bermacam-macam, antara lain hal-hal yang berkaitan dengan keimanan atau akidah kepada keesaan dan kekuasaan Allah, perintah untuk beribadah hanya kepada-Nya semata, larangan menyekutukan-Nya dan hukum-hukum bagi yang musyrik. Selain itu, ayat-ayat-Nya juga menjelaskan kisah umat-umat masa lalu yang ingkar kepada para rasul, sehingga pada akhirnya mereka dibinasakan Allah, seperti kaum Nabi Lut, kaum Nabi Hud, kaum Nabi Saleh, kisah Nabi Musa dan Fir'aun yang sombong, dan lainnya.
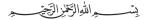
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Penegasan tentang hari kebangkitan

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرْوًاۙ ﴿١﴾ فَالْحٰمِلٰتِ وِقْرًاۙ ﴿٢﴾ فَالْجٰرِيٰتِ يُسْرًاۙ ﴿٣﴾ فَالْمُقَسِّمٰتِ اَمْرًاۙ ﴿٤﴾

1–4. Surah yang lalu diakhiri dengan penjelasan tentang hari Kebangkitan yang pada saat itu akan terbukti ancaman-ancaman Allah yang telah diungkapkan sebelumnya. Oleh karena itu sangat tepat ketika surah ini dimulai dengan kalimat-kalimat yang mengukuhkan ancaman tersebut. Pengukuhan itu diungkapkan dengan sumpah-Nya bahwa semua yang diperingatkan itu pasti akan terbukti. :*"Demi* angin kencang *yang menerbangkan debu* dengan tiupannya yang sangat kuat dan dahsyat, *dan* demi *awan yang* gumpalannya *mengandung* banyak air hujan yang menyuburkan tanah, *dan* demi kapal-kapal *yang berlayar* dengan membawa segala keperluan ke seluruh penjuru *dengan mu-dah* karena tiupan angin yang kuat, *dan* demi malaikat-malaikat *yang membagi-bagi urusan* yang diamanahkan kepada mereka, seperti menurunkan hujan, membagi rezeki, dan lainnya.

5-6. *Sungguh, apa* saja *yang* telah *dijanjikan kepadamu,* seperti kebangkitan manusia setelah kematiannya, perhitungan di akhirat nanti *pasti benar* adanya, *dan sungguh,* hari *pembalasan* seperti yang telah diingatkan oleh-Nya melalui para rasul *pasti terjadi,* dan tidak satu pun di antara manusia yang dapat menghindarinya.

وَالسَّمَاۤءِ ذَاتِ الْحُبُكِۙ ﴿٧﴾

7. Melanjutkan sumpah-Nya, *"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan* yang merupakan garis edar atau orbit yang teratur sebagai arah dari pergerakan semua benda langit, seperti bumi, bintang-bintang, planet-planet, dan galaksi-galaksi.
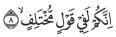
8. *"Sungguh,* wahai orang-orang musyrik *kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat,* tentang Nabi Muhammad dan Al-Qur'an." Di

antara mereka ada yang menganggap beliau sebagai tukang sihir, ada yang mengatakan bahwa ia adalah ahli syair, dan ada pula yang menganggapnya gila. Sedang mengenai Al-Qur'an, ada yang menyebutnya sebagai dongeng tentang kisah masa lalu, ada yang menilainya sebagai kitab syair, dan ada pula yang menganggapnya sebagai mantra sihir.

يُّؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ اُفِكَ ۗ ٩

9. Dengan sifat dan sikap yang ingkar dari orang-orang musyrik tersebut, mereka semakin *dipalingkan darinya,* yaitu dari Al-Qur'an dan Rasul, sehingga mereka semakin jauh dan benar-benar sebagai *orang yang dipalingkan* dari jalan yang lurus karena keingkaran hatinya sehingga lebih mengedepankan bisikan nafsunya ketimbang tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

قُتِلَ الْخَرّٰصُوْنَ ۙ ١٠ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ ۙ ١١

10-11. *Binasa dan terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta* dan sering berbicara dengan tanpa dasar sehingga menyesatkan orang, mereka yang berperilaku demikian yaitu *orang-orang yang terbenam dalam* kesesatan, *kebodohan dan* sering kali berada dalam *kelalaian,* sehingga tidak memperhatikan bukti-bukti tentang kekuasaan Allah dan petunjuk-petunjuk-Nya.

يَسْـَٔلُوْنَ اَيَّانَ يَوْمُ الدِّيْنِ ۗ ١٢

12. Para pembohong yang lalai sehingga mereka dikutuk itu memperolok-olokkan dakwah Rasulullah dan cenderung mengingkarinya. Oleh karena itu *mereka bertanya* yang tujuannya adalah untuk mengejek dan bukan karena tidak tahu. Mereka berkata, *"Kapankah* datangnya *hari pembalasan* yang selalu engkau ungkapkan *itu?"*

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُوْنَ ١٣

13. Dalam rangka merespons olok-olok mereka, maka Allah berkata kepada Nabi Muhammad untuk menjawab bahwa hari pembalasan itu akan terjadi *pada hari* ketika *mereka diazab di dalam api neraka* sebagai hukuman dari keingkaran mereka terhadap ajaran-Nya.

ذُوْقُوْا فِتْنَتَكُمْ ۗ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ١٤

14. Setelah para pembohong mendapatkan hukumannya, maka kemu-

JUZ 26

dian dikatakan kepada mereka, *"Rasakanlah azabmu* yang ditimpakan kepada kamu *ini. Inilah azab yang dahulu* ketika hidup di dunia tidak *kamu* percayai dan *minta agar disegerakan* datangnya."

Ganjaran bagi orang yang bertakwa

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۙ ﴿١٥﴾

15. Pada ayat yang lalu dijelaskan tentang balasan bagi orang-orang yang durhaka, maka pada ayat-ayat berikut ini diterangkan tentang ganjaran bagi mereka yang bertakwa. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa* dan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya akan diberi ganjaran yang baik dan *berada di dalam taman-taman,* yaitu surga yang indah, menyenangkan, *dan* selain itu mereka juga berada di *mata air* yang jernih lagi sejuk menyegarkan.

اٰخِذِيْنَ مَآ اٰتٰىهُمْ رَبُّهُمْۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُحْسِنِيْنَۗ ﴿١٦﴾

16. *Mereka* sangat menikmati ganjaran ini dan *mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka.* Orang-orang yang bertakwa itu mendapat anugerah yang membahagiakan ini karena *sesungguhnya mereka sebelum itu,* yakni saat kehidupannya di dunia *adalah orang-orang yang* selalu tekun beribadah dan *berbuat baik* kepada sesama dengan tujuan untuk mendapatkan rida-Nya.

كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ ﴿١٧﴾ وَبِالْاَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ﴿١٨﴾

17. *Mereka,* orang-orang yang bertakwa itu, *sedikit sekali tidur pada waktu malam,* sebagian waktunya dipergunakan untuk melakukan kebaikan dan ibadah kepada Tuhannya, *dan pada akhir malam,* setelah melaksanakan salat tahajud *mereka* melanjutkan dengan zikir dan *memohon ampunan* kepada Allah Yang Maha Pengampun kepada semua makhluk-Nya yang bertobat.

وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّاۤىِٕلِ وَالْمَحْرُوْمِ ﴿١٩﴾

19. Orang-orang yang bertakwa itu selalu taat dalam melaksanakan ajaran Allah, *dan* mereka juga menyadari bahwa *pada harta benda* yang *mereka* miliki sesungguhnya *ada hak* yang mesti dikeluarkan, baik berupa zakat maupun sedekah, *untuk orang miskin yang meminta* bantuan

JUZ 26

dan orang miskin yang tidak mengulurkan tangan untuk *meminta* kepada orang lain.

وَفِى الْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُوْقِنِيْنَۙ ﴿٢٠﴾ وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٢١﴾

20-21.Allah adalah Pencipta alam semesta. Tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya terdapat di seluruh penjuru langit, *dan* selain itu *di bumi* juga *terdapat tanda-tanda* kebesaran-Nya. Namun semuanya itu hanya dapat dipahami *bagi orang-orang yang yakin, dan* di samping itu, sesungguhnya keagungan Allah juga banyak ditemukan *pada dirimu sendiri*. Sesudah dipahami semua tanda-tanda itu, *maka apakah kamu* tetap lalai dan *tidak memperhatikan* semua yang dapat disaksikan itu?

وَفِى السَّمَاۤءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوْعَدُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Setelah menerangkan tantang keberadaan tanda-tanda kekuasaan Allah di bumi dan pada diri manusia, maka selanjutnya Dia menerangkan bahwa di alam semesta *dan di langit* yang sangat luas itu *terdapat* pula sebab-sebab datangnya *rezekimu* seperti cahaya matahari yang menerangi jagat, hujan yang menyuburkan tanah, angin yang bertiup sepoi-sepoi *dan* selain itu terdapat pula *apa yang* telah *dijanjikan* Allah melalui Rasul-Nya *kepadamu*.

فَوَرَبِّ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ اَنَّكُمْ تَنْطِقُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Setelah menyadari semua kenikmatan itu, *maka demi Tuhan* Pencipta *langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan* dan yang sering kamu ingkari *itu,* seperti keniscayaan Kiamat, hari perhitungan, balasan surga, dan azab neraka *pasti* benar-benar *terjadi seperti apa yang* telah *kamu ucapkan* memang benar terjadi dan tidak seorang pun mengingkarinya.

JUZ 26

Malaikat membawa berita gembira kepada Nabi Ibrahim

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ الْمُكْرَمِيْنَۘ ﴿٢٤﴾

24. Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan tentang keingkaran orang-orang musyrik dan ancaman Allah terhadap mereka yang pasti akan terjadi. Sedang pada ayat-ayat berikut diterangkan tentang perlakuan Allah terhadap utusan-Nya yang terpilih, yaitu Nabi Ibrahim dengan cara yang berbeda dari kebiasaan pada umumnya. Ayat-ayat ini diawali dengan

pertanyaan untuk menarik minat mitra bicara dalam dialognya. "*Sudahkah sampai kepadamu* wahai Nabi Muhammad *cerita tamu* terhormat dari Nabi *Ibrahim* yang sesungguhnya merupakan malaikat-malaikat *yang dimuliakan* Allah?

اِذْ دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًا ۗقَالَ سَلٰمٌ ۚقَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Sesudah mengemukakan pertanyaan tersebut Allah mengawali kisah ini dengan firman-Nya: Ingatlah, wahai Nabi Muhammad, *ketika mereka,* yaitu para malaikat itu *masuk ke tempatnya,* yaitu ke rumah Nabi Ibrahim *lalu mengucapkan, "Salāman",* yang maksudnya untuk menyatakan bahwa mereka datang dengan membawa kedamaian dan bukan untuk mengganggu ketenangannya. *Ibrahim* segera *menjawab, "Salāmun",* yang merupakan doa agar kedamaian dan keselamatan selalu tercurah kepada semuanya. Saat menyambut tamunya, Nabi Ibrahim berkata dalam hatinya bahwa mereka itu adalah *orang-orang yang belum dikenalnya.*

فَرَاغَ اِلٰٓى اَهْلِهٖ فَجَاۤءَ بِعِجْلٍ سَمِيْنٍۙ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهٗٓ اِلَيْهِمْ ۚقَالَ اَلَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٢٧﴾

26-27.Sesudah Nabi Ibrahim mempersilakan tamunya, *maka* kemudian dengan *diam-diam dia pergi menemui keluarganya,* yaitu istrinya untuk menyiapkan jamuan untuk mereka. *Kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk* yang sudah dibakar, *lalu dihidangkannya* hidangan itu *kepada* mereka, tetapi ternyata mereka tidak mau makan jamuan itu. Segera saja Nabi *Ibrahim berkata, "Mengapa tidak kamu makan* hidangan ini".

فَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً ۗقَالُوْا لَا تَخَفْ ۗوَبَشَّرُوْهُ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ ﴿٢٨﴾

28. Ketika Nabi Ibrahim melihat tamunya tidak mau menyentuh makanan yang dihidangkan, *maka dia* kemudian *merasa takut terhadap mereka.* Melihat ketakutannya, *mereka,* yaitu para tamu itu *berkata, "Janganlah kamu takut* wahai Nabi Ibrahim,*" Dan,* selanjutnya *mereka memberi kabar gembira kepadanya,* yaitu *dengan* akan lahirnya *seorang anak yang* cerdas dan kelak akan menjadi seorang yang *alim* yang mendalam pengetahuannya yaitu Ishak.

فَاَقْبَلَتِ امْرَاَتُهٗ فِيْ صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوْزٌ عَقِيْمٌ ﴿٢٩﴾

29. Ketika mendengar berita yang disampaikan para tamu itu tentang akan lahirnya seorang anak yang alim, *maka kemudian istrinya,* yaitu

Sarah *datang memekik* dengan tercengang karena heran dan gembira. Namun setelah menyadari keadaan dirinya, ia *lalu menepuk wajah-nya sendiri seraya berkata,* "Aku ini *seorang perempuan tua yang mandul,* bagaimana mungkin aku bisa melahirkan anak".

قَالُوْا كَذٰلِكِۙ قَالَ رَبُّكِۗ اِنَّهٗ هُوَ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ ٣٠

30. Ketika para tamu itu mengetahui keraguan Sarah, maka *mereka berkata, "Demikianlah,* yaitu seperti yang kami sampaikan *Tuhanmu berfirman,* dan ketetapan-Nya itu yang kami kabarkan. *Sungguh, Dialah* sendiri *Yang Mahabijaksana* dengan menempatkan segala sesuatu pada posisinya dan dalam waktu yang paling tepat, lagi *Maha Mengetahui* terhadap apa saja yang akan terjadi".

JUZ 26

JUZ 27

Kehancuran kaum Nabi Lut

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ اَيُّهَا الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٣١﴾

31. Usai menjelaskan kedatangan para malaikat pemberi kabar gembira kepada Nabi Ibrahim tentang akan lahirnya seorang anak yang alim, pada ayat berikut Allah menerangkan bahwa dengan pengetahuannya sebagai seorang rasul, Nabi Ibrahim menduga para malaikat itu datang dengan tujuan lain. *Dia berkata, "Apakah urusanmu yang penting,* yang dengannya Allah menugaskanmu untuk datang ke wilayah ini, *wahai para utusan* yang mulia?"

قَالُوْٓا اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِيْنَ ﴿٣٢﴾ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ طِيْنٍ ﴿٣٣﴾ مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣٤﴾

32-34. Mendapat pertanyaan dari Nabi Ibrahim, *mereka menjawab, "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum* Nabi Lut *yang* sebagian anggotanya adalah orang yang *berdosa* dan terang-terangan tanpa malu berbuat homoseksual. Kami datang *agar kami menimpa mereka* yang berdosa *dengan batu-batu dari tanah* yang keras, *yang* sudah *ditandai dari Tuhanmu* yang dipersiapkan *untuk* membinasakan *orang-orang yang melampaui batas* ajaran-ajaran Allah."

فَاَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيْهَا مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣٥﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيْهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٣٦﴾

35-36. Allah mengkhususkan azabnya kepada mereka yang melampaui batas, sehingga orang-orang yang telah beriman tidak akan merasakan azab tersebut. Sebelum azab Allah datang, para malaikat memperingatkan mereka, *lalu Kami,* yakni Allah dan subjek lain yang berperan dalam penyelamatan ini, *keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di dalamnya,* yakni di negeri kaum Lut, *itu* agar mereka selamat dari bencana yang segera tiba. *Maka* para malaikat yang *Kami* utus *tidak mendapati di dalamnya,* yaitu di negeri tersebut, *kecuali sebuah rumah* saja *dari orang-orang muslim* yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Lut.

وَتَرَكْنَا فِيْهَآ اٰيَةً لِّلَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ۗ ﴿٣٧﴾

37. Kami turunkan azab sebagai peringatan bagi mereka yang ingkar, *dan Kami* telah *tinggalkan* pula *padanya,* yaitu negeri Nabi Lut, *suatu tanda* yang sangat jelas tentang kebesaran dan kekuasaan Kami. Kami menjadikannya pelajaran *bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih.*

Kisah umat yang mendustakan para nabi

وَفِيْ مُوْسٰىٓ اِذْ اَرْسَلْنٰهُ اِلٰى فِرْعَوْنَ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٨﴾

38. Usai menceritakan azab yang Allah timpakan kepada kaum Nabi Lut yang ingkar, pada ayat-ayat berikut Allah menyebut kisah umat masa lalu yang mengingkari nabinya. Kisah-kisah itu menunjukkan betapa Allah Mahakuasa, *dan pada* kisah Nabi *Musa* juga terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah. Bukti-bukti itu antara lain terlihat *ketika Kami mengutusnya kepada Fira'un,* yaitu penguasa Mesir Kuno, *dengan membawa* tanda kekuasaan Kami, yaitu *mukjizat yang nyata* dan tidak terbantahkan.

فَتَوَلّٰى بِرُكْنِهٖ وَقَالَ سٰحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٣٩﴾

39. Fira'un melihat mukjizat itu, *tetapi dia bersama bala tentaranya berpaling* dan dengan angkuh menolak ajakan Nabi Musa karena merasa dirinya berkuasa dan memiliki harta berlimpah. Dia berpaling *dan berkata, "Dia,* yaitu Nabi Musa, *adalah seorang pesihir* yang tidak mengenal kemampuan orang lain *atau orang gila* yang berbuat sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu."

فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِى الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيْمٌ ۗ ﴿٤٠﴾

40. Akibat keangkuhan dan penolakan Fira'un terhadap dakwah Nabi Musa, *maka Kami siksa dia beserta bala tentaranya* dengan berbagai musibah yang mengerikan, *lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut* bagai barang yang tidak berguna. Kami menenggelamkannya hingga mati *dalam keadaan tercela.*

وَفِيْ عَادٍ اِذْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيْحَ الْعَقِيْمَ ۚ ﴿٤١﴾ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ اَتَتْ عَلَيْهِ اِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيْمِ ۗ ﴿٤٢﴾

41-42. *Dan* perhatikanlah pula tanda-tanda kekuasaan Kami *pada* ki-

sah kaum *'Ad*. Ingatlah *ketika Kami kirimkan kepada mereka angin* beku atau angin panas *yang membinasakan* mereka. Saat bertiup, angin itu *tidak membiarkan suatu apa pun yang dilandanya* tetap seperti kondisinya semula, sesuai dengan ketetapan Allah. *Bahkan,* apa saja yang diterjang *dijadikannya seperti serbuk* halus yang diterbangkan angin.

وَفِيْ ثَمُوْدَ اِذْ قِيْلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوْا حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٤٣﴾ فَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿٤٤﴾

43-44. *Dan* perhatikanlah pula tanda-tanda kekuasaan Kami *pada* kisah kaum *Samud*. Ingatlah *ketika dikatakan kepada mereka* oleh Nabi Saleh, *"Bersenang-senanglah kamu sampai waktu yang* telah *ditentukan* oleh Allah*"*. *Lalu mereka berlaku angkuh* dan ingkar *terhadap perintah Tuhannya*. Mereka bahkan menyembelih unta betina mukjizat Nabi Saleh. Akibat kedurhakaan ini *maka mereka disambar* oleh *petir* yang datang dari arah awan hitam. Mereka binasa karenanya, *sedang mereka* saat itu *melihatnya* sendiri saat azab itu menimpa.

فَمَا اسْتَطَاعُوْا مِنْ قِيَامٍ وَّمَا كَانُوْا مُنْتَصِرِيْنَ ۙ ﴿٤٥﴾ وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ࣖ ﴿٤٦﴾

45-46. Petir itu menyambar dengan dahsyat, *maka mereka tidak mampu bangun* untuk menyelamatkan diri *dan juga tidak mendapat pertolongan* dari siapa pun. Itulah kisah umat terdahulu yang durhaka kepada para nabinya, *dan* sesungguhnya *sebelum itu* telah Kami binasakan pula *kaum Nuh* karena keingkaran mereka. *Sungguh, mereka* semua *adalah kaum yang fasik,* durhaka, dan enggan beriman.

JUZ 27

Bukti Kekuasaan dan Kebesaran Allah

وَالسَّمَاۤءَ بَنَيْنٰهَا بِاَيْىدٍ وَّاِنَّا لَمُوْسِعُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Tidak hanya berkuasa mengazab umat yang durhaka dan ingkar pada ajaran nabi, Allah juga kuasa menciptakan langit dan alam semesta. *Dan langit* yang terhampar luas di atas kepalamu itu *Kami bangun dengan kekuasaan* Kami Yang Mahadahsyat dan Mahasempurna, *dan Kami benar-benar* memiliki kekuasaan yang tidak terbatas sehingga tidak ada yang dapat menghalangi Kami untuk *meluaskannya*.

وَالْاَرْضَ فَرَشْنٰهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. *Dan bumi Kami hamparkan* seluas-luasnya untuk menjadi tempat tinggal manusia dan makhluk lain*; maka* dengan bukti-bukti itu nyatalah bahwa Kami adalah *sebaik-baik yang telah menghamparkan.*

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. *Dan segala sesuatu* di alam semesta telah *Kami ciptakan* secara *berpasang-pasangan* untuk saling melengkapi. Yang demikian ini *agar kamu* selalu *mengingat* kekuasaan dan kebesaran Allah.

فَفِرُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗاِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌۚ ﴿٥٠﴾

50. Wahai manusia, demikian besar kekuasaan Allah, *maka segeralah kembali kepada Allah* dengan menaati ajaran-Nya dan menunaikan perintah-Nya. *Sungguh, aku* adalah *seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untuk* kepentingan dan kebahagiaan-*mu.*

وَلَا تَجْعَلُوْا مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۗاِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥١﴾

51. *Dan* untuk kembali kepada-Nya *janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain* untuk disembah *selain Allah. Sungguh, aku* merupakan *seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untuk* kebaikan dan kesejahteraan-*mu.*

Sikap umat terdahulu kepada para rasul

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٥٢﴾

52. Tidak hanya Nabi Muhammad yang didustakan oleh kaumnya yang ingkar, para rasul terdahulu pun menghadapi tentangan kaumnya yang durhaka. *Demikianlah* sikap orang kafir Mekah; mereka menentang dakwah Nabi Muhammad dan mengatainya sebagai pendusta. Hal yang sama juga terjadi pada masa lalu; *setiap kali seorang rasul yang datang* untuk memberi peringatan *kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka* yang ingkar pasti menolak dan mengingkarinya serta *mengatakan, "Dia itu* pasti seorang *pesihir atau orang gila."*

اَتَوَاصَوْا بِهٖۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَۚ ﴿٥٣﴾

53. Sikap kaum kafir Mekah dan umat terdahulu identik, maka muncul

pertanyaan *apakah mereka* pernah *saling berpesan* melalui kakek moyang *tentang apa yang dikatakan itu?* Tentu tidak. Mereka tidak saling berpesan, tetapi *sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas* dan benar-benar tidak mau beriman pada dakwah para rasul.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ اَنْتَ بِمَلُوْمٍ ﴿٥٤﴾

54. Wahai Nabi Muhammad, mereka tidak akan berhenti mengingkarimu, *maka berpalinglah engkau dari mereka*. Biarkan mereka mencercamu, tetapi teruskan perjuanganmu mengajak mereka ke jalan Allah. *Dan* berkat keteguhan sikapmu dalam berdakwah, *engkau sama sekali* tidak keliru dan *tidak* pula *tercela* karena penolakan dan keingkaran mereka.

وَّذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٥﴾

55. Wahai Nabi Muhammad, dengan anugerah Allah, istikamahlah dalam dakwahmu *dan tetaplah memberi peringatan* kepada umatmu. Kalau orang-orang kafir itu tidak memperoleh faedah dari dakwahmu akibat penolakan mereka, jangan berputus asa *karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin* dan hal itu akan selalu menambah keyakinan mereka.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

56. Allah memerintah Nabi Muhammad beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesunguhnya itulah tujuan penciptaan. *Aku tidak menciptakan jin dan manusia* untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka *melainkan agar* tujuan hidup *mereka* adalah *beribadah kepada-Ku* karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka.

مَآ اُرِيْدُ مِنْهُمْ مِّنْ رِّزْقٍ وَّمَآ اُرِيْدُ اَنْ يُّطْعِمُوْنِ ﴿٥٧﴾

57. Aku menciptakan manusia dan jin hanya agar mereka beribadah, bukan agar mereka memberi balasan apa pun kepada-Ku. *Aku tidak menghendaki rezeki* atau balasan *sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku,* seperti halnya mereka memberi sesajian kepada dewa atau tuhan yang mereka sembah.

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِيْنُ ﴿٥٨﴾

58. *Sungguh, Allah* Mahakuasa dan tidak memerlukan sesuatu dari makh-

JUZ 27

luknya karena *Dialah Pemberi rezeki* kepada makhluk-Nya, dan Dia juga *yang mempunyai kekuatan yang* sangat besar lagi *sangat kukuh*.

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَـٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ ﴿٥٩﴾

59. Dengan ajaran yang disampaikan para rasul, Allah menegaskan bahwa siapa saja yang ingkar kepada-Nya *maka sungguh* mereka diancam dengan azab yang pedih. Karena itu, *untuk orang-orang yang zalim* dan tidak taat pada tuntunan-Nya pasti akan *ada bagian* azab *seperti bagian teman-teman mereka* dari generasi terdahulu yang selalu ingkar*; maka janganlah mereka* yang durhaka itu *meminta kepada-Ku untuk menyegerakan* azab yang merupakan hukuman-*nya*.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن يَوْمِهِمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

60. Bila azab Allah datang, *maka celakalah orang-orang yang kafir* dan mendurhakai-Nya *pada hari* pembalasan *yang telah dijanjikan kepada mereka*. Pada saat itu tidak seorang pun dapat menghindarkan diri dari balasan perbuatannya dan tidak ada pula yang dapat menyelamatkannya dari azab tersebut.[]

SURAH aṭ-Ṭūr merupakan salah satu surah yang seluruh ayatnya diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Dengan demikian, surah ini termasuk surah Makkiyah. Nama *aṭ-Ṭūr* diambilkan dari kata yang terdapat pada ayat pertamanya. Surah ini terdiri atas 49 ayat.

Tema utama dari surah ini adalah tentang peringatan dan ancaman kepada para pengingkar ayat-ayat Allah. Pokok-pokok isinya dapat dikelompokkan dalam masalah keimanan, yaitu yang berkaitan dengan kepastian azab bagi orang kafir dan ganjaran bagi orang yang bertakwa, masalah yang berhubungan dengan kewajiban berdakwah dan anjuran untuk berdzikir serta bertasbih kepada Allah, dan masalah lainnya seperti informasi tentang perlindungan dan penjagaan Allah kepada Nabi Muhammad.
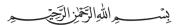
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kepastian azab bagi yang ingkar

وَالطُّوْرِۙ ﴿١﴾ وَكِتٰبٍ مَّسْطُوْرٍۙ ﴿٢﴾ فِيْ رَقٍّ مَّنْشُوْرٍۙ ﴿٣﴾ وَّالْبَيْتِ الْمَعْمُوْرِۙ ﴿٤﴾ وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِۙ ﴿٥﴾ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُوْرِۙ ﴿٦﴾

1-6. Surah aż-Żāriyāt ditutup dengan penegasan jatuhnya ancaman Allah bagi mereka yang kafir. Surah aṭ-Ṭūr diawali dengan kepastian jatuhnya azab bagi mereka yang mengingkari ayat-ayat Allah. Penegasan tentang kepastian azab ini diawali dengan sumpah-sumpah Allah. *Demi gunung* Sinai yang menjadi lokasi Nabi Musa menerima Taurat, *dan demi Kitab* Allah yang diwahyukan-Nya dan *yang ditulis pada lembaran yang terbuka* sehingga mudah dibaca dan dipahami maknanya, dan *demi Baitulma'mur,* yaitu Kakbah atau tempat yang menjadi lokasi para malaikat rukuk, sujud, dan tawaf, dan *demi atap,* yaitu langit, *yang ditinggikan* dan kukuh tanpa tiang penyangga, dan *demi lautan yang penuh gelombang* yang di dalam tanahnya terdapat api.

اِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌۙ ﴿٧﴾ مَّا لَهٗ مِنْ دَافِعٍۙ ﴿٨﴾

7-8. *Sungguh, azab Tuhanmu* yang diancamkan kepada para pengingkar ayat-ayat dan ajaran-Nya *pasti terjadi*. Ketika itu, *tidak* ada *sesuatu pun,* baik manusia maupun makhluk lain, *yang dapat menolak* atau menghindari-*nya,*

يَّوْمَ تَمُوْرُ السَّمَاۤءُ مَوْرًاۙ ﴿٩﴾ وَّتَسِيْرُ الْجِبَالُ سَيْرًاۗ ﴿١٠﴾

9-10. Siksa bagi para pengingkar itu akan datang *pada hari* ketika *langit berguncang* dan bergerak naik-turun, kiri dan kanan dengan *sekeras-kerasnya, dan gunung berjalan* atau berpindah dari tempatnya bagaikan awan yang ditiup angin.

فَوَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ ﴿١١﴾ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ خَوْضٍ يَّلْعَبُوْنَۘ ﴿١٢﴾

11-12. Ketika azab itu datang, *maka celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan* ayat-ayat Allah, terutama yang terkait dengan keesaan-Nya dan keniscayaan kiamat. Mereka itulah *orang-orang yang*

terus *bermain-main dalam kebatilan* dan perbuatan dosa.

يَوْمَ يُدَعُّوْنَ اِلٰى نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّاۗ ﴿١٣﴾

13. Datangnya azab kepada para pengingkar itu adalah suatu kepastian. *Pada hari* ketika siksa *itu* tiba, *mereka didorong* oleh para malaikat *ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya* sehingga mereka masuk ke dalamnya.

هٰذِهِ النَّارُ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Saat para pengingkar itu dimasukkan ke neraka, dikatakan kepada mereka*, "Inilah neraka yang* di dunia *dahulu kamu* terus-menerus *mendustakannya."*

اَفَسِحْرٌ هٰذَآ اَمْ اَنْتُمْ لَا تُبْصِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Begitu masuk neraka, para pengingkar itu mendapat ejekan dan kecaman. "Kamu sudah merasakan sendiri pedihnya azab neraka yang dauhlu kamu ingkari, *maka* dengan demikian, *apakah* neraka *ini* hanya merupakan *sihir* yang mengelabui mata *ataukah kamu* memang *tidak melihat* sehingga kamu akan terus mengingkari keberadaannya?

اِصْلَوْهَا فَاصْبِرُوْٓا اَوْ لَا تَصْبِرُوْاۚ سَوَاۤءٌ عَلَيْكُمْۗ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Wahai para pengingkar, *masuklah ke dalamnya* dan rasakanlah panas apinya*;* maka *baik kamu bersabar* atas pedihnya siksa neraka itu *atau tidak* bersabar atasnya, keduanya akan *sama saja* akibatnya *bagimu.* Tetapi, ketahuilah bahwa Allah tidak menganiaya kamu dengan siksa itu. *Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan* yang setimpal *atas apa yang telah kamu kerjakan.*

JUZ 27

Ganjaran bagi orang yang bertakwa

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّنَعِيْمٍۙ ﴿١٧﴾

17. Beralih dari penjelasan tentang azab bagi para pengingkar ayat-ayat Allah, pada ayat-ayat berikut Allah menjelaskan kenikmatan bagi mereka yang bertakwa. *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa* dan terus beribadah serta melakukan kebajikan, mereka itu *berada dalam surga* yang indah *dan* penuh *kenikmatan* ukhrawi yang tidak terlukiskan.

فَاكِهِينَ بِمَآ اٰتٰىهُمْ رَبُّهُمْ ۚ وَوَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿١٨﴾

18. Di surga itu *mereka* selalu *bersuka ria* dan berbahagia *dengan apa yang diberikan Tuhan* Yang Maha Pengasih *kepada mereka; dan* selain itu, *Tuhan* Yang Maha Pemberi senantiasa *memelihara mereka dari azab neraka* yang panas dan pedihnya tidak terkira.

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْۤـًٔا ۢبِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۙ ﴿١٩﴾

19. Allah menyediakan di surga beragam makanan yang lezat dan minuman yang menyegarkan. Kemudian dikatakan kepada mereka yang bertakwa, *"Makan dan minumlah dengan rasa nikmat* semua yang sudah disediakan. Ini semua *sebagai balasan dari apa,* yaitu kebajikan, *yang telah kamu kerjakan* di dunia dengan ikhlas demi mengharap rida Allah."

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى سُرُرٍ مَّصْفُوْفَةٍ ۚ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ﴿٢٠﴾

20. Saat menikmati anugerah Allah itu, *mereka* duduk dengan nyaman sambil *bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun* dengan indah dan rapi. Kami anugerahi mereka berbagai kenikmatan yang sempurna *dan Kami berikan* pula *kepada mereka pasangan* berupa *bidadari yang bermata indah.*

Pertemuan antara bapak dan anak yang seiman

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِاِيْمَانٍ اَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ اَلَتْنٰهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍۗ كُلُّ امْرِئٍ ۢبِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

21. Di surga Allah akan mempertemukan orang tua dengan keturunannya yang seiman. *Dan orang-orang yang beriman* dan mendapat balasan surga, *beserta anak cucu mereka* atau ibu bapak mereka *yang mengikuti mereka dalam keimanan,* walaupun derajat keimanannya tidak serupa, akan *Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka* di surga sebagai anugerah atas ketakwaan mereka, *dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal* kebajikan yang telah *mereka* perbuat di dunia. *Setiap orang terikat* dan akan bertanggung jawab *dengan apa yang dikerjakannya,* dan dia tidak akan dihukum karena dosa orang lain.

وَاَمْدَدْنٰهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَّلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٢٢﴾

JUZ 27

22. *Dan* selain itu, *Kami berikan* pula *kepada mereka tambahan berupa* aneka *buah-buahan* yang lezat *dan daging dari segala jenis* hewan *yang mereka inginkan.*

يَتَنَازَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ٢٣

23. Di dalam surga itu *mereka* bersuka ria dan merasakan kegembiraan yang tiada habis. Mereka *saling mengulurkan gelas yang isinya* minuman yang *tidak* memabukkan dan tidak pula menyebabkan munculnya *ucapan yang tidak berfaedah ataupun perbuatan dosa* seperti halnya minuman keras di dunia.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ٢٤

24. *Dan* di surga itu, *di sekitar mereka ada* pelayan berupa *anak-anak muda yang berkeliling untuk* melayani keperluan *mereka.* Para pemuda itu tampak tampan dan berpakaian rapi *seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan* di tempat yang terjaga.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ٢٥

25. Orang-orang bertakwa itu sangat menikmati anugerah Allah, *dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain* untuk bercengkerama dan *saling bertegur sapa* dalam keriangan.

قَالُوٓا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِيٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ٢٦

26. Ketika para penghuni surga ditanya tentang sikap dan perbuatan apa yang membuat mereka mendapat ganjaran surga, dengan serentak *mereka berkata, "Sesungguhnya kami* di dunia *dahulu, sewaktu* kami masih *berada di tengah-tengah keluarga, kami* selalu *merasa takut* akan diazab di neraka, karena itu kami selalu melakukan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ السَّمُومِ ٢٧

27. Sebagai rahmat dari dari Allah, *maka Allah* sesuai dengan janji-Nya *memberikan karunia* surga *kepada kami dan* senantiasa *memelihara kami dari azab neraka* yang tidak terkirakan pedihnya.

إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ٢٨

28. *Sesungguhnya kami* sebelum menerima anugerah ini selalu *menyembah* dan berdoa kepada-*Nya sejak* di dunia *dahulu*. Tuhan telah mengabulkan doa kami. Sesungguhnya hanya *Dialah Yang Maha Melimpahkan kebaikan* kepada orang yang bertakwa, lagi *Maha Penyayang k*epada semua makhluk-Nya."

Bantahan Allah terhadap perkataan kaum musyrik

فَذَكِّرْ فَمَآ اَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَّلَا مَجْنُوْنٍۗ ﴿٢٩﴾

29. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melanjutkan dakwahnya, "Bila kesudahan manusia itu sesuai amal dan perbuatan masing-masing, *maka peringatkanlah* orang-orang kafir itu *karena dengan nikmat* dari *Tuhanmu, engkau bukanlah seorang tukang tenung,* seperti tuduhan mereka, yang menyampaikan berita gaib tanpa dasar yang jelas, *dan* engkau *bukan pula orang gila* yang berpikiran kacau.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهٖ رَيْبَ الْمَنُوْنِ ﴿٣٠﴾

30. Tidak hanya menuduhmu tukang tenung dan orang gila, *bahkan mereka* yang kafir itu juga *berkata, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan,* seperti musibah atau kematian, *menimpanya."*

قُلْ تَرَبَّصُوْا فَاِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُتَرَبِّصِيْنَۗ ﴿٣١﴾

31. Allah tidak memerintahkan Nabi Muhammad untuk menanggapi tuduhan orang kafir yang tidak berdasar itu. Dia berfirman, "*Katakanlah* kepada mereka, 'Wahai orang kafir, *tunggulah* ketetapan Allah atasmu! *Sesungguhnya aku pun termasuk orang yang sedang menunggu bersama kamu* datangnya ketetapan Allah itu."

اَمْ تَأْمُرُهُمْ اَحْلَامُهُمْ بِهٰذَآ اَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَۚ ﴿٣٢﴾

32. Tuduhan-tuduhan orang-orang kafir itu tidak berdasar. *Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka* yang sesat *untuk mengucapkan* tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar *ini ataukah mereka* memang *kaum yang melampaui batas* kewajaran sehingga tidak segan melancarkan tuduhan negatif itu?
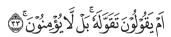
33. *Ataukah mereka* juga menuduhnya menggubah Al-Qur'an, dengan *berkata, "Dia* telah *mereka-rekanya* dengan pikirannya sendiri dan mengklaimnya sebagai wahyu Allah." *Tidak!* Semua yang mereka katakan itu tidaklah benar! Sesungguhnya *merekalah yang tidak beriman* kepada ajaran Allah.

فَلۡيَأۡتُوۡا بِحَدِيۡثٍ مِّثۡلِهٖۤ اِنۡ كَانُوۡا صٰدِقِيۡنَ ۗ ﴿٣٤﴾

34. Bila orang-orang kafir itu bersikukuh dengan tuduhannya tentang Al-Qur'an, *maka cobalah mereka,* baik secara sendiri maupun berkelompok, *membuat* karya *yang semisal dengannya, jika mereka* memang merupakan *orang-orang yang benar* dalam tuduhan dan penilaiannya.

Bantahan terhadap keyakinan orang musyrik

اَمۡ خُلِقُوۡا مِنۡ غَيۡرِ شَيۡءٍ اَمۡ هُمُ الۡخٰلِقُوۡنَ ۗ ﴿٣٥﴾

35. Usai memberi bantahan atas tuduhan orang-orang musyrik, Allah lalu memberi bantahan atas keyakinan mereka. Allah berfirman, "*Atau apakah mereka tercipta tanpa asal-usul* yang jelas, *ataukah mereka yang menciptakan* diri mereka sendiri sehingga tidak mau mengakui Allah sebagai Pencipta?

اَمۡ خَلَقُوا السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ ۚ بَلۡ لَّا يُوۡقِنُوۡنَ ۗ ﴿٣٦﴾

36. *Ataukah mereka* enggan beriman karena merasa *telah menciptakan langit dan bumi* yang demikian indah dan rapi? *Sebenarnya mereka* sendiri *tidak meyakini* apa yang mereka katakan, karena mereka memang tidak mengetahuinya.

اَمۡ عِنۡدَهُمۡ خَزَآئِنُ رَبِّكَ اَمۡ هُمُ الۡمُصَيۡطِرُوۡنَ ۗ ﴿٣٧﴾

37. *Ataukah* mereka ingkar karena merasa bahwa *di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu,* wahai Nabi Muhammad, *ataukah mereka yang berkuasa* mengatur dan menggunakan perbendaharaan Allah dengan semaunya sehingga mereka menolak risalahmu dan menuduhmu dengan ungkapan yang merendahkan?

اَمۡ لَهُمۡ سُلَّمٌ يَّسۡتَمِعُوۡنَ فِيۡهِ ۚ فَلۡيَاۡتِ مُسۡتَمِعُهُمۡ بِسُلۡطٰنٍ مُّبِيۡنٍ ۗ ﴿٣٨﴾

38. *Atau apakah mereka,* yaitu orang-orang musyrik, *mempunyai tangga*

JUZ 27

menuju langit *untuk mendengarkan* hal-hal gaib? Bila demikian *maka hendaklah orang yang mendengarkan* berita gaib *di antara mereka itu datang* dengan *membawa keterangan yang nyata* yang didengarnya. Pasti tidak akan ada yang tampil untuk mengungkapkannya.

اَمْ لَهُ الْبَنٰتُ وَلَكُمُ الْبَنُوْنَۗ ﴿٣٩﴾

39. Allah mengecam kaum musyrik yang meyakini Dia punya anak perempuan, yaitu para malaikat, "*Ataukah* pantas bila kalian mengatakan bahwa *untuk Dia* Yang Maha Esa itu *anak-anak perempuan* seperti yang kamu yakini, *sedangkan untuk kamu anak-anak laki-laki*? Sungguh, itu semua merupakan anggapan yang sangat keji dan keliru."

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَۗ ﴿٤٠﴾

40. Allah lalu mengajak bicara Nabi Muhammad, "*Ataukah* keengganan kaum musyrik untuk beriman adalah karena *engkau meminta imbalan kepada mereka* saat menyampaikan dakwah *sehingga mereka dibebani dengan utang*? Tentu tidak. Engkau tidak pernah meminta upah pada mereka atas dakwahmu."

اَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُوْنَۗ ﴿٤١﴾

41. *Ataukah* mereka menolak beriman karena *di sisi mereka mempunyai* pengetahuan *tentang yang gaib, lalu* dengan pengetahuan itu *mereka* ingin menguasai segala hal dan *menuliskannya* untuk yang lain?

اَمْ يُرِيْدُوْنَ كَيْدًاۗ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا هُمُ الْمَكِيْدُوْنَۗ ﴿٤٢﴾

42. *Ataukah mereka* dengan segala tindakan itu *hendak melakukan tipu daya* untuk memadamkan cahaya Ilahi? Sungguh, tipu daya mereka betapapun rapi dan kuat, pasti tidak akan berhasil. *Tetapi, orang-orang yang kafir itu* akan merasakan akibatnya karena *justru merekalah yang terkena* dampak buruk dari *tipu daya* mereka.

اَمْ لَهُمْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ ۗسُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. *Ataukah* penolakan itu karena *mereka mempunyai tuhan* yang berkuasa *selain Allah,* yang melarang mereka untuk mempercayaimu, wahai Nabi Muhammad? Sungguh, tidak ada tuhan selain Dia, dan *Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan,* apa pun bentuknya.

JUZ 27

Keyakinan kaum musyrik dan balasannya

وَإِن يَرَوۡاْ كِسۡفٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطٗا يَقُولُواْ سَحَابٞ مَّرۡكُومٞ ٤٤

44. Ayat-ayat berikut menerangkan keingkaran dan sikap kaum musyrik yang melampaui batas. *Dan jika mereka melihat* dengan mata kepala sendiri *gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit* ke bumi, *mereka* akan memandang remeh dan *berkata, "Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk* sehingga membentuk butir-butir hujan yang tidak membahayakan."

فَذَرۡهُمۡ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي فِيهِ يُصۡعَقُونَ ٤٥

45. Karena mereka meremehkan hal itu, *maka biarkanlah mereka* dalam kesesatannya, wahai Nabi Muhammad, *hingga mereka menemui hari* jatuhnya ancaman yang dijanjikan kepada *mereka*. *Pada hari itu,* hari kiamat, *mereka* pasti *dibinasakan* sebagai balasan atas keingkaran mereka.

يَوۡمَ لَا يُغۡنِي عَنۡهُمۡ كَيۡدُهُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا هُمۡ يُنصَرُونَ ٤٦

46. Balasan itu datang *pada hari* ketika *tipu daya* yang *mereka* upayakan *tidak berguna sedikit pun bagi mereka, dan* pada hari itu *mereka* juga *tidak akan diberi pertolongan.*

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ عَذَابٗا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٤٧

47. Azab yang dikemukakan pada ayat sebelumnya diberikan kepada orang yang ingkar, *dan sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim,* baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, *masih ada azab selain* yang sudah disebutkan *itu. Tetapi,* sayangnya *kebanyakan* di antara *mereka tidak mengetahui.*

وَٱصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعۡيُنِنَاۖ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ٤٨

48. Wahai Nabi Muhammad, hendaklah engkau mengetahui keadaan mereka yang seperti itu, *dan bersabarlah menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau* selalu *berada dalam pengawasan* dan pemeliharaan *Kami*. Berzikir *dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika engkau bangun* pagi untuk melakukan kegiatan duniawi atau ukhrawi.

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَسَبِّحۡهُ وَإِدۡبَٰرَ ٱلنُّجُومِ ٤٩

49. *Dan* selain itu, *pada sebagian malam,* ketika kebanyakan orang tidur, dekatkanlah dirimu kepada Allah, *bertasbihlah kepada-Nya, dan* berzikir serta bertasbihlah *pada waktu terbenamnya bintang-bintang* pada waktu fajar.[]

SURAH an-Najm terdiri atas 62 ayat dan diturunkan sebelum Nabi berhijrah. Menurut sebagian ulama, ayat 32 diturunkan di Madinah, namun para ulama sepakat untuk memasukkan surah ini ke dalam kelompok surah makiyah. Surah ini termasuk surah-surah yang pertama turun karena diwahyukan sesudah Surah al-Ikhlāṣ.

Nama *an-Najm* (bintang) diambil dari kata yang sama pada ayat pertama. *An-Najm* digunakan untuk bersumpah oleh Allah karena bintang memiliki manfaat yang sangat banyak bagi manusia. Di antaranya sebagai patokan menentukan arah bagi para pelaut, menentukan pergantian musim, menentukan waktu, dan sebagainya.

Tema utama surah ini serupa dengan surah-surah makkiyah lainnya, yaitu akidah. Di dalamnya dibahas perihal keesaan Allah, kenabian, dan keniscayaan kiamat. Surah ini juga bicara tentang masalah yang berhubungan dengan kewajiban menjauhi dosa besar dan beribadah kepada Allah Yang Maha Esa.
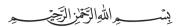
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Wahyu kepada Nabi Muhammad adalah benar

وَالنَّجْمِ اِذَا هَوٰىۙ ١

1. Surah aṭ-Ṭūr diakhiri dengan perintah untuk bertasbih dan memuji Allah setiap saat, terutama pagi. Pada Surah an-Najm ini Allah memulai dengan bersumpah demi bintang. *Demi bintang* yang bertebaran di angkasa *ketika* hendak *terbenam* akibat terbitnya matahari di ufuk timur dengan sinarnya yang kuat.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰىۚ ٢

2. Sesungguhnya *kawanmu* yang sangat kamu kenal kejujurannya, yaitu Nabi Muhammad, *tidak sesat* dalam perilakunya saat menyampaikan dakwah *dan tidak* pula *keliru* dalam ucapan-ucapan yang disampaikannya.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى ٣

3. Apa saja yang dilakukan oleh Nabi Muhammad merupakan perintah Tuhannya, *dan tidaklah* pula *yang diucapkannya itu,* yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, merupakan perkataan kosong dan *menurut keinginannya* saja.

اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰىۙ ٤

4. Al-Qur'an yang disampaikannya *tidak lain adalah wahyu* Allah *yang diwahyukan* kepadanya.

عَلَّمَهٗ شَدِيْدُ الْقُوٰىۙ ٥ ذُوْ مِرَّةٍۗ فَاسْتَوٰىۙ ٦

5-6. Wahyu *yang* diterimanya *diajarkan kepadanya oleh* Jibril, malaikat *yang sangat kuat, yang mempunyai keteguhan* sangat hebat; *maka* ia *menampakkan diri* kepada Nabi Muhammad *dengan rupa yang asli,* yakni bagus dan perkasa.

وَهُوَ بِالْاُفُقِ الْاَعْلٰىۗ ٧ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰىۙ ٨

7-8. *Sedang dia,* yaitu Jibril, pada saat itu *berada di ufuk* langit *yang tinggi. Kemudian dia mendekat* ke arah Nabi Muhammad, *lalu* turun sehingga *bertambah dekat* lagi.

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰىۚ ﴿٩﴾

9. Jibril semakin mendekat *sehingga jaraknya* dari Nabi Muhammad sekitar *dua busur panah atau* bahkan *lebih dekat* lagi.

فَاَوْحٰٓى اِلٰى عَبْدِهٖ مَآ اَوْحٰىۗ ﴿١٠﴾

10. *Lalu disampaikan* oleh-*nya wahyu* secara cepat dan rahasia *kepada hamba-Nya,* yaitu Nabi Muhammad, *apa yang telah diwahyukan* oleh *Allah.*

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ﴿١١﴾

11. *Hatinya,* yaitu hati Nabi Muhammad, meyakini dan *tidak mendustakan* atau mengingkari *apa yang telah dilihatnya* dengan mata kepalanya sendiri.

اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ﴿١٢﴾

12. *Maka,* wahai kaum musyrik, *apakah kamu* dan orang yang meragukannya *hendak membantahnya tentang apa,* yaitu Jibril, *yang* telah *dilihatnya itu?*

وَلَقَدْ رَاٰهُ نَزْلَةً اُخْرٰىۙ ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ﴿١٤﴾

13-14. *Dan sungguh, dia,* yaitu Nabi Muhammad, *telah melihatnya,* yakni Jibril, dalam rupanya yang asli *pada waktu yang lain,* yaitu *di Sidratul Muntahā* saat mikraj.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوٰىۗ ﴿١٥﴾

15. *Di dekatnya,* yakni dekat Sidratul Muntahā, *ada surga* yang menjadi *tempat tinggal.*

اِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰىۙ ﴿١٦﴾

16. Nabi Muhammad melihat Jibril *ketika Sidratul Muntahā diliputi oleh sesuatu* yang indah *yang meliputinya* dan memperlihatkan keagungan Tuhan.

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٧﴾

17. Karena keindahan yang dilihat oleh Nabi Muhammad itu, *penglihatannya tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak* pula *melampauinya.*

لَقَدْ رَاٰى مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٨﴾

18. *Sungguh,* pada saat itu *dia,* yakni Nabi Muhammad, *telah melihat sebagian tanda-tanda* keagungan dan kemuliaan *Tuhannya yang paling besar.*

Tuhan-tuhan orang musyrik tidak bermanfaat bagi mereka

اَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿١٩﴾ وَمَنٰوةَ الثَّالِثَةَ الْاُخْرٰى ﴿٢٠﴾

19-20. Bila ayat-ayat yang lalu menjelaskan keteguhan sikap Nabi Muhammad dan kelurusan jalan yang ditempuhnya, maka pada ayat-ayat ini Allah menerangkan kecaman terhadap orang kafir yang tetap menyembah berhala. Wahai orang musyrik, *maka apakah patut kamu menganggap Al-Lāta dan Al-'Uzzā, dan Manāt, yang* merupakan berhala *ketiga* yang *kemudian* kamu anggap sebagai anak perempuan Allah?

اَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثٰى ﴿٢١﴾

21. *Apakah* pantas bila kamu memilih *untuk kamu* sendiri anak *yang laki-laki dan untuk-Nya* kamu memilihkan anak *yang perempuan,* sedangkan kamu sendiri benci dan marah bila mendapatkan anak perempuan?

تِلْكَ اِذًا قِسْمَةٌ ضِيْزٰى ﴿٢٢﴾

22. Keinginan *yang demikian itu tentulah* merupakan *suatu pembagian yang tidak adil* untuk dihubungkan dengan Allah.

اِنْ هِيَ اِلَّآ اَسْمَاۤءٌ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْاَنْفُسُۚ وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمُ الْهُدٰىۗ ﴿٢٣﴾

23. Wahai kaum musyrik, sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah *itu tidak lain hanyalah nama-nama* belaka, *yang* tidak memiliki sifat ketuhanan dan karenanya tidak layak disembah. *Kamu*-lah pada masa ini *dan nenek moyangmu* pada masa lalu yang *mengada-adakan* nama

JUZ 27

mereka, sedang *Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun* terkait ketuhanannya sehingga kamu tidak punya alasan *untuk* menyembah-*nya*. Sesungguhnya *mereka,* yaitu kaum musyrik, *hanya mengikuti duga-an* yang tidak berdasar *dan apa yang diingini oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk* yang benar *dari Tuhan mereka*. Andai saja mereka mau memahami dan menerimanya.

أَمْ لِلْإِنسَانِ مَا تَمَنَّىٰ ﴿٢٤﴾ فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٥﴾

24-25. Kaum musyrik mestinya menerima petunjuk Allah dan mendapatkan keselamatan *atau apakah manusia* yang musyrik itu *akan mendapat segala yang dicita-citakannya,* yaitu yang terkait dengan harta, kedudukan, dan kesenangan hidup? Tidak! Mereka hanya makhluk yang telah ditetapkan oleh Allah, *maka* sesungguhnya *milik Allahlah kehidupan akhirat* yang abadi *dan kehidupan dunia* yang fana.

وَكَم مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِن بَعْدِ أَن يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ ﴿٢٦﴾

26. Berapa banyak manusia dengan kemampuan luar biasa nyatanya tidak dapat menggapai keinginannya, *dan berapa banyak* pula *malaikat* yang suci dan berkedudukan mulia *di langit*, *tetapi syafaat* dan pertolongan *mereka sedikit pun tidak berguna* bagi makhluk lain, *kecuali apabila Allah* Yang Mahakuasa *telah mengizinkan* mereka untuk memberi syafaat bagi *siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridai* karena amal saleh dan ketaatannya.

Celaan Allah terhadap orang musyrik

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيُسَمُّونَ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾

27. *Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat,* yaitu orang musyrik penyembah berhala, *mereka benar-benar menamakan para malaikat* dan menyifati mereka *dengan nama* dan sifat *perempuan.* Selanjutnya, mereka mengatakan bahwa para malaikat itu adalah putri-putri Allah.

وَمَا لَهُم بِهِ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ ۖ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾

28.Orang-orang musyrik itu hanya menuruti keinginannya saat me-

nyatakan bahwa para malaikat itu adalah putri-putri Allah, *dan mereka tidak mempunyai ilmu* yang mendasari keyakinannya *tentang* hal *itu*. *Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan* yang hanya berdasar hawa nafsu, *dan sesungguhnya dugaan* yang tidak didukung kenyataan atau ilmu *itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran*. Karena itu, dugaan demikian tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam keyakinan agama.

فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰىۙ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ اِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَاۗ ٢٩

29. Wahai Nabi Muhammad, jika orang-orang musyrik enggan mengikuti ajakanmu dan bersikeras menyembah berhala, *maka tinggalkanlah orang yang berpaling dari peringatan Kami* itu, *dan* ketahuilah bahwa *dia hanya mengingini kehidupan dunia* yang bersifat sementara seraya menolak kepastian hari akhirat.

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖۙ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدٰى ٣٠

30. *Itulah,* yaitu berpalingnya mereka dari kebenaran dan kecenderungan pada kenikmatan hidup duniawi, *kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu* yang selalu membimbing dan menunjukimu, *Dia lebih mengetahui siapa yang* lebih memilih kekafiran dengan mengikuti potensi *fujūr,* sehingga *tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang mengetahui siapa* di antara manusia *yang* memilih ketaatan dengan selalu mengikuti potensi takwanya sehingga ia selalu *mendapat petunjuk* ke jalan yang benar dan diridai-Nya.

Orang yang menjauhi dosa besar mendapat ampunan dan rahmat Allah

وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَاۤءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰىۚ ٣١

31. Menolak anggapan bahwa orang yang sesat dan ingkar itu seolah-olah di luar pengetahuan Allah, ditegaskan bahwa semua sifat kesempurnaan itu ada pada Zat-Nya. *Dan* hanya *milik Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi*. Dia yang menciptakan semua makhluk dan yang mengaturnya sesuai kehendak-Nya. Bisa saja Dia membuat semua manusia beriman, tetapi Dia tidak menginginkannya karena Dia telah membekali mereka dengan akal, petunjuk, dan kebebasan memilih.

Dengan demikian, *Dia akan memberi balasan* dan hukuman *kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan* dan anugerah *kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik,* yaitu surga dengan segala kenikmatan dan keindahannya.

ٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلۡمَغۡفِرَةِۚ هُوَ أَعۡلَمُ بِكُمۡ إِذۡ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَإِذۡ أَنتُمۡ أَجِنَّةٞ فِي بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡۖ فَلَا تُزَكُّوٓاْ أَنفُسَكُمۡۖ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ٣٢

32. Orang-orang yang akan mendapat anugerah dan kebaikan adalah *mereka yang* sungguh-sungguh *menjauhi dosa-dosa besar* yang disebut secara khusus ancamannya, *dan perbuatan keji* yang dicela oleh akal dan tabiat manusia. Semua itu ada hukumannya, *kecuali kesalahan-kesalahan kecil* yang dilakukan sesekali dan tanpa sengaja. *Sungguh,* pengampunan atas dosa kecil itu karena *Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya.* Dia pun akan mengampuni dosa besar bila pelakunya bertobat dengan tulus. Janganlah kamu bangga karena telah berbuat baik. Sesungguhnya *Dia mengetahui tentang* keadaan *kamu,* bahkan *sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu* yang berproses sesuai tahapannya. *Maka* dengan pengampunan dan pahala itu, *janganlah kamu menganggap dirimu suci* dengan memuji diri dan membanggakan amal-amalmu. Sungguh, *Dia* yang paling *mengetahui tentang orang yang bertakwa* dan benar-benar suci.

Kehancuran bagi yang ingkar

أَفَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي تَوَلَّىٰ ٣٣

33. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa al-Walīd bin al-Mugīrah yang telah memeluk Islam kembali murtad akibat celaan teman-temannya ajakan mereka untuk kembali pada kemusyrikan. Wahai Nabi Muhammad, *maka tidakkah engkau melihat orang yang berpaling* dan menolak ajaran yang engkau sampaikan padahal sebelum itu dia telah menerimanya?

34. Orang yang berpaling itu juga bersifat tercela, *dan dia memberikan sedikit* dari apa yang dijanjikan, *lalu menahan sisanya* dan tidak mau memberi lagi.

اَعِنْدَهٗ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرٰى ﴿٣٥﴾

35. *Apakah dia* merasa bahwa hanya dia yang *mempunyai ilmu tentang yang gaib sehingga dia dapat melihat* dan mengetahui kemaslahatan dan apa yang mendorongnya untuk berpaling dari kebenaran dan kikir dalam bersedekah?

اَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِيْ صُحُفِ مُوْسٰى ﴿٣٦﴾ وَاِبْرٰهِيْمَ الَّذِيْ وَفّٰىٓ ﴿٣٧﴾

36-37. Ingkar dan kikir merupakan sifat tercela dan dia telah mendapat tuntunan untuk menghindarinya. Apakah dia memang ingkar *ataukah belum diberitakan* kepadanya *apa yang ada dalam lembaran-lembaran* kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi *Musa? Dan* apakah dia juga mengingkari tuntunan wahyu yang terdapat pada lembaran-lembaran yang diwahyukan kepada Nabi *Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji* kepada Allah?

اَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ﴿٣٨﴾

38. Di antara ajaran dalam lembaran-lembaran kitab suci itu adalah *bahwa seseorang yang berdosa* karena perbuatan dan keingkarannya *tidak akan memikul dosa orang lain* dan tidak mendapat manfaat dari perbuatan baik orang lain.

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٣٩﴾ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى ﴿٤٠﴾

39-40. *Dan* diajarkan pula dalam lembaran-lembaran kitab suci itu *bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan usahanya* yang baik atau buruk tidak akan dihilangkan. Semua *itu kelak akan diperlihatkan* kepadanya sehingga ia dapat berbangga dengan kebaikannya dan malu dengan amal buruknya.

ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَاۤءَ الْاَوْفٰى ﴿٤١﴾ وَاَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى ﴿٤٢﴾

41-42. *Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.* Amal yang baik akan mendapat balasan yang berlipat ganda, dan amal yang buruk akan dibalas sesuai kadar keburukannya. *Dan* selain itu, disebutkan pula dalam lembaran-lembaran kitab suci itu bahwa *sesungguhnya* hanya *kepada Tuhanmu* permulaan dan *kesudahan* segala sesuatu.

وَاَنَّهٗ هُوَ اَضْحَكَ وَاَبْكٰىۙ ﴿٤٣﴾ وَاَنَّهٗ هُوَ اَمَاتَ وَاَحْيَاۙ ﴿٤٤﴾

43-44. *Dan* selain itu, diterangkan pula dalam lembaran-lembaran kitab suci itu bahwa *sesungguhnya Dialah* Yang Mahakuasa *yang* telah *menjadikan orang tertawa dan menangis* serta menciptakan faktor-faktor yang menyebabkannya, *dan sesungguhnya Dia* pula *yang mematikan dan menghidupkan* ciptaan-Nya.

وَاَنَّهٗ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىۙ ﴿٤٥﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ اِذَا تُمْنٰىۙ ﴿٤٦﴾

45-46. *Dan* disebutkan pula dalam *ṣuḥuf* Nabi Ibrahim dan Musa bahwa *sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan,* jantan dan betina, *dari mani apabila dipancarkan,* yang selanjutnya penciptaan itu melalui proses yang telah ditetapkan.

وَاَنَّ عَلَيْهِ النَّشْاَةَ الْاُخْرٰىۙ ﴿٤٧﴾ وَاَنَّهٗ هُوَ اَغْنٰى وَاَقْنٰىۙ ﴿٤٨﴾

47-48. *Dan* dalam kedua *ṣuḥuf* itu juga diterangkan bahwa *sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain,* yaitu pembangkitan manusia dari kematian mereka pada hari kebangkitan, *dan* disebutkan pula bahwa *sesungguhnya Dialah yang memberikan* kepada semua makhluk *kekayaan* serta kepuasan hati dari kegiatan yang diusahakan *dan memberikan kecukupan* atas apa yang disimpan.

وَاَنَّهٗ هُوَ رَبُّ الشِّعْرٰىۙ ﴿٤٩﴾

49. *Dan* selain itu, dalam kedua *ṣuḥuf* itu juga disebutkan bahwa *sesungguhnya Dialah Tuhan* yang menciptakan, memiliki, dan mengendalikan *bintang Syi'ra,* bintang sembahan orang Arab pada masa Jahiliah.

وَاَنَّهٗٓ اَهْلَكَ عَادًا ࣙالْاُوْلٰىۙ ﴿٥٠﴾ وَثَمُوْدَا۟ فَمَآ اَبْقٰىۙ ﴿٥١﴾

50-51. Setelah menjelaskan ajaran dan tuntunan Allah dalam *ṣuḥuf* Nabi Ibrahim dan Musa, pada ayat ini Allah menyebut azab yang telah ditimpakan-Nya kepada umat-umat masa lalu. *Dan* diterangkan bahwa *sesungguhnya Dialah yang telah membinasakan* umat Nabi Hud, yakni *kaum 'Ad* pada zaman *dahulu kala, dan* Allah pula yang telah membinasakan *kaum Samud,* umat Nabi Saleh. Karena kafir, mereka semua dibinasakan dan *tidak seorang pun yang ditinggalkan-Nya* dalam keadaan hidup.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗاِنَّهُمْ كَانُوْا هُمْ اَظْلَمَ وَاَطْغٰىۗ ﴿٥٢﴾

52. *dan* karena keingkarannya pula *kaum* Nabi *Nuh* dibinasakan *sebelum itu. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka* dibanding kedua umat sebelumnya, 'Ad dan Samud.

وَالْمُؤْتَفِكَةَ اَهْوٰىۙ ﴿٥٣﴾ فَغَشّٰىهَا مَا غَشّٰىۚ ﴿٥٤﴾

53-54. Itulah kisah umat yang durhaka kepada nabinya, *dan* selain mereka hukuman Allah yang berupa *prahara angin telah meruntuhkan* negeri kaum Nabi Lut yang ingkar dan menolak ajarannya, *lalu* dengan angin tersebut Allah *menimbuni negeri itu dengan* puing-puing dan bebatuan *yang menimpanya.*

Sikap menghadapi hari kiamat

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكَ تَتَمَارٰى ﴿٥٥﴾

55. Kehancuran umat-umat pengingkar pada masa lalu merupakan peringatan dari Allah untuk generasi sekarang dan mendatang. Merupakan salah satu bentuk nikmat-Nya bagaimana umat pada masa kini dapat mengambil pelajaran dan lebih berhati-hati dalam kehidupannya. Wahai manusia, jika umat-umat itu mendapat hukuman karena keingkaran mereka, *maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan* sehingga kamu mengingkarinya?

هٰذَا نَذِيْرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْاُوْلٰى ﴿٥٦﴾

56. Wahai manusia, Nabi Muhammad *ini* adalah *salah seorang pemberi peringatan* yang diamanati untuk mengingatkan kamu dan ia termasuk *di antara para pemberi peringatan yang telah terdahulu.*

اَزِفَتِ الْاٰزِفَةُۚ ﴿٥٧﴾ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ كَاشِفَةٌ ۗ ﴿٥٨﴾

57-58. Di antara peringatan Nabi Muhammad adalah kepastian akan datangnya hari kiamat yang semakin hari semakin dekat. Sesuatu *yang dekat,* yaitu hari kiamat, kedatangannya *telah makin mendekat* dan *tidak ada* seorang pun *yang akan dapat mengungkapkan* kapan hari itu tiba, *selain Allah* yang telah menetapkannya sejak zaman azali.

اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَ ۙ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَ ۙ ﴿٦٠﴾

JUZ 27

59-60. Wahai kaum kafir, bila *kiamat* memang akan datang, *maka apakah kamu* masih *merasa heran terhadap pemberitaan ini,* lalu menolak kebenarannya? *Dan* tidak hanya menolaknya, *kamu* bahkan terus *menertawakan* berita ini *dan tidak menangis* sebagaimana orang yang sepenuhnya percaya dan takut karena merasa belum cukup bekal untuk menghadapi hari itu.

وَاَنْتُمْ سَامِدُوْنَ ﴿٦١﴾ فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ۩ ﴿٦٢﴾

61-62. Wahai kaum kafir, saat *sedang* menertawakan berita tentang kiamat itu *kamu* berada dalam keadaan *lengah* dan lalai dari kedatangannya dan siksa di dalamnya. *Maka,* demi keselamatanmu bersujudlah *kepada Allah,* patuhi ajaran-Nya, *dan sembahlah* Dia secara tulus, baik dengan ibadah yang diwajibkan maupun yang dianjurkan.[]

JUZ 27

SURAH al-Qamar pada masa Nabi dan sahabat disebut Surah *Iqtarabat as-Sā'ah*. Menurut mayoritas ulama, keseluruhan dari 55 ayat dalam surah ini turun sebelum Nabi hijrah. Namun demikian, ada pula yang meyakini bahwa ayat 44–46 diturunkan di Badr, saat terjadi perang pertama, yaitu pada Ramadan tahun 2 H. Pendapat ini tidak didukung data yang kuat.

Kandungan dari surah ini mencakup beberapa hal. Di antaranya tentang kedatangan hari akhir yang semakin dekat dan keingkaran orang-orang musyrik terhadap keniscayaannya. Surah ini pun mengisahkan umat-umat terdahulu yang dibinasakan oleh Allah karena keingkaran mereka terhadap para rasul yang menyeru mereka ke jalan yang lurus.
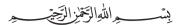
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Sikap orang musyrik terkait berita tentang kiamat

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ۝١

1. Terdapat keterkaitan erat antara Surah an-Najm dengan Surah al-Qamar. Bila Surah an-Najm ditutup dengan ancaman terhadap orang kafir tentang hari kiamat yang makin dekat, Surah al-Qamar diawali dengan penegasan bahwa kiamat itu benar-benar telah dekat. Allah juga menunjukkan kuasa-Nya terhadap bulan. *Saat* kedatangan hari kiamat yang telah ditetapkan *semakin dekat, bulan pun terbelah*.

وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ۝٢

2. Orang musyrik selalu enggan memercayai berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad. *Dan jika mereka melihat* dengan mata kepala *satu tanda* dan mukjizat yang membuktikan kebenaran ajaran beliau, *mereka* tetap *berpaling* seraya menolak kebenaran itu *dan berkata,* "Semua yang terjadi ini sesungguhnya hanya *sihir yang* bersifat *terus-menerus."*

وَكَذَّبُوْا وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ۝٣

3. Demikianlah sikap orang musyrik, *dan mereka* memang senantiasa *mendustakan* kebenaran dari-Nya. Mereka cenderung menyimpang dari fitrah *dan mengikuti keinginannya* yang menjerumuskan mereka pada kesesatan, *padahal setiap urusan* yang terjadi pasti *telah ada ketetapannya*.

وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ مِّنَ الْاَنْۢبَاۤءِ مَا فِيْهِ مُزْدَجَرٌۙ ۝٤

4. *Dan sungguh, telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman* bagi mereka untuk tidak berbuat ingkar dan syirik.

حِكْمَةٌ ۢ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُۙ ۝٥ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلٰى شَيْءٍ نُّكُرٍۙ ۝٦

5-6. Wahai Nabi Muhammad, peristiwa-peristiwa yang engkau sampaikan kepada umatmu adalah *hikmah,* yaitu ilmu amaliah dan amal ilmiah, *yang sempurna* kebenaran dan kejelasannya. *Tetapi,* sesungguhnya *peringatan-peringatan itu tidak berguna* bagi mereka. *Maka, berpa-*

linglah engkau dari mereka! Orang musyrik itu akan menghadapi masa yang mengerikan, yaitu *pada hari* ketika *penyeru,* ketika malaikat atau utusan-Nya, *mengajak* mereka *kepada sesuatu yang tidak menyenangkan,* yaitu datangnya kiamat dan keharusan setiap orang mempertanggung-jawabkan perbuatannya.

خُشَّعًا اَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ كَاَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنْتَشِرٌۙ ﴿٧﴾ مُّهْطِعِيْنَ اِلَى الدَّاعِۗ يَقُوْلُ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾

7-8. Orang yang diseru itu akan datang *pandangan mereka tertunduk, ketika mereka keluar dari kuburan* dengan ketakutan. Keadaan ini menyebabkan mereka berjalan serampangan, *seakan-akan mereka belalang yang beterbangan. Dengan patuh* dan penuh rasa takut *mereka segera datang kepada penyeru itu.* Dalam keadaan seperti ini *orang-orang kafir* terus saja *berkata, "Ini adalah hari yang* sangat *sulit* dihadapi."

Kisah kaum Nabi Nuh

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ فَكَذَّبُوْا عَبْدَنَا وَقَالُوْا مَجْنُوْنٌ وَّازْدُجِرَ ﴿٩﴾

9. Ayat-ayat berikut menguraikan siksaan duniawi atas orang-orang yang mengingkari para rasul. *Sebelum mereka,* yaitu kaum musyrik Mekah, sebagian besar *kaum* Nabi *Nuh juga telah mendustakan* dan menolak dakwah hamba Kami. *Maka mereka mendustakan* Nabi Nuh, *hamba Kami* yang terpilih, *dan mengatakan, "Dia* adalah *orang gila!" Lalu diusirnya dengan ancaman,* ejekan, dan makian dari hampir seluruh kaumnya."

فَدَعَا رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾

10. Pembangkangan kaum Nabi Nuh makin menjadi. Meski sudah didakwahi sekian ratus tahun, hanya segelintir kaumnya yang beriman. *Maka dia* menengadahkan tangan, *mengadu kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku telah dikalahkan* dengan keingkaran dan perlakuan buruk kaumku, *maka tolonglah* aku, wahai Tuhan Pemeliharaku."

فَفَتَحْنَآ اَبْوَابَ السَّمَاۤءِ بِمَاۤءٍ مُّنْهَمِرٍۖ ﴿١١﴾ وَّفَجَّرْنَا الْاَرْضَ عُيُوْنًا فَالْتَقَى الْمَاۤءُ عَلٰٓى اَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۚ ﴿١٢﴾

11-12. Allah meperkenankan doa Nabi Nuh, *lalu Kami bukakan pintu-pintu langit,* yaitu awan yang mencurahkan hujan dan membanjiri

JUZ 27

permukiman kaum Nabi Nuh *dengan air yang tercurah* deras, *dan* selain itu *Kami jadikan bumi menyemburkan mata-mata air.* Karena dahsyatnya peristiwa itu, *maka bertemulah* air-air yang tercurah dari langit dan tersembur dari bumi *itu sehingga* meluap dan menimbulkan *keadaan* dan bencana *yang telah ditetapkan* untuk menghukum kaum yang mengingkari rasulnya.

وَحَمَلْنٰهُ عَلٰى ذَاتِ اَلْوَاحٍ وَّدُسُرٍۙ ۝١٣ تَجْرِيْ بِاَعْيُنِنَاۚ جَزَاۤءً لِّمَنْ كَانَ كُفِرَ ۝١٤

13-14. Limpahan air dari langit dan pancarannya dari bumi merupakan azab bagi kaum Nabi Nuh yang ingkar. *Dan Kami angkut* serta selamatkan *dia* bersama orang-orang yang beriman *ke atas* kapal *yang terbuat dari papan* yang disusun *dan* diikat dengan *pasak, yang berlayar dengan pemeliharaan* dan pengawasan *Kami, sebagai* ganjaran dan *balasan bagi orang yang telah diingkari* oleh kaumnya.

وَلَقَدْ تَّرَكْنٰهَآ اٰيَةً فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ۝١٥ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ۝١٦

15-16. *Dan sungguh, kapal itu telah Kami* awetkan dan Kami *jadikan sebagai tanda* dan pelajaran bagi kaum yang datang kemudian. *Maka, adakah orang yang mau* dan bersungguh-sungguh *mengambil pelajaran* dari peristiwa itu? Bila hal itu tidak menyadarkannya untuk menaati ajakan rasul, *maka* perhatikan betul-betul *betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku.*

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ۝١٧

17. *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk* menjadi pelajaran dan *peringatan* bagi semua manusia, *maka adakah* di antara mereka *yang mau mengambil pelajaran* sehingga Allah melimpahkan karunia kepadanya dan membantunya memahami kitab suci ini?

JUZ 27

Kisah kaum 'Ad

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ۝١٨

18. Sebagaimana kaum Nabi Nuh, kaum 'Ad pun mengingkari dakwah nabi mereka, Nabi Hud. *Kaum 'Ad pun telah mendustakan* Nabi Hud yang telah Kami utus kepada mereka. Kami binasakan mereka, *maka* lihatlah *betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku* yang telah Kusampaikan melalui rasul-rasul-Ku.

إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِيْ يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

19. Sebagai hukuman atas keingkaran kaum ʻAd, *sesungguhnya Kami telah mengembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari* yang mereka anggap sebagai hari *nahas.* Embusan *yang* tidak ada bandingannya itu terjadi secara *terus-menerus.*

تَنْزِعُ النَّاسَ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٢١﴾

20-21. Allah mengembuskan angin mahadahsyat *yang membuat manusia* durhaka itu *bergelimpangan* seakan-akan *mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya. Maka* perhatikanlah *betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku* kepada orang-orang yang ingkar dan durhaka.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

22. Peristiwa yang menimpa kaum ʻAd merupakan pelajaran berharga bagi orang yang mau memperhatikan. *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk* menjadi pelajaran dan *peringatan* bagi semua manusia. *Maka, adakah* di antara mereka *orang yang mau mengambil pelajaran* sehingga Allah melimpahkan karunia kepadanya dan membantunya memahami kitab suci ini?

Kisah kaum Samud

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٣﴾ فَقَالُوْٓا اَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهٗٓ اِنَّآ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ وَّسُعُرٍ ﴿٢٤﴾

23-24. Seperti kaum Nabi Nuh dan kaum ʻAd, kaum Samud pun mengingkari dakwah nabi mereka, Nabi Saleh. *Kaum Samud pun telah mendustakan* rasul Allah dan *peringatan itu. Maka mereka berkata, "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia* biasa *di antara kita* yang tidak memiliki keistimewaan dan pengikut, sedang dia mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan nenek moyang kita? *Sungguh, kalau begitu kita benar-benar telah sesat dan gila*.

ءَاُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ اَشِرٌ ﴿٢٥﴾ سَيَعْلَمُوْنَ غَدًا مَّنِ الْكَذَّابُ الْاَشِرُ ﴿٢٦﴾

25-26. *Apakah wahyu itu* justru *diturunkan kepadanya,* bukan kepada orang lain *di antara kita* yang lebih istimewa dan berpengaruh? *Pastilah dia seorang pendusta* besar lagi *sombong."* Allah membantah, *"Kelak,* saat

JUZ 27

bukti-bukti yang menguatkan kenabiannya ditampakkan, *mereka akan mengetahui siapa yang sebenarnya* layak disebut *sangat pendusta* dan *sombong itu."*

إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

27. *Sesungguhnya Kami akan* menciptakan dan *mengirimkan* seekor *unta betina sebagai* mukjizat yang membuktikan kebenaran Nabi Saleh dan sebagai *cobaan bagi mereka,* apakah mereka beriman atau tidak. *Maka* sesudah kami kirimkan unta itu, *tunggulah* tindakan *mereka* kepadanya *dan bersabarlah* menanti tindakan Kami terhadap mereka.

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ ۚ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾

28. Wahai Nabi Saleh, *dan beritahukanlah kepada mereka,* yaitu kaum Samud, *bahwa air* sumur yang menjadi sumber minum mereka *itu dibagi di antara mereka* dengan unta betina itu; *setiap orang berhak mendapat giliran minum* dan hanya bisa mengambil jatah sesuai giliran tersebut.

فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾

29-30. Mereka merasa kecewa dengan pembagian jatah air itu. *Maka mereka memanggil kawannya* yang dikenal kuat dan kejam untuk membunuh unta itu, *lalu dia menangkap* unta itu *dan memotongnya.* Akibat kedurhakaan ini, *maka* lihatlah *betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku* kepada mereka.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾

31. Begitu unta tersebut dibunuh, datanglah azab Allah kepada mereka. *Kami kirimkan atas mereka satu suara yang keras* dan *mengguntur, maka* dengan sangat cepat *jadilah mereka seperti batang-batang kering yang lapuk.*

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾

32. Uraian pada ayat-ayat sebelumnya menjadi pelajaran bagi mereka mau berpikir dan mengambil ibrah. *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk* dijadikan *peringatan, maka adakah orang yang* secara sungguh-sungguh *mau mengambil pelajaran* darinya sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantu dia memahami isinya?

Kisah kaum Nabi Lut

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطٍۢ بِالنُّذُرِ ٣٣

33. Beralih dari kisah Kaum Samud dan azab yang menimpa mereka, Allah lalu bertutur tentang kisah Nabi Lut. *Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan* nabinya *itu*.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا اِلَّآ اٰلَ لُوْطٍۗ نَجَّيْنٰهُمْ بِسَحَرٍۙ ٣٤ نِّعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَاۗ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ شَكَرَ ٣٥

34-35. Akibat keingkaran mereka, *sesungguhnya Kami kirimkan kepada mereka badai yang* berembus amat kencang dan *membawa batu-batu* untuk kami timpakan kepada mereka, *kecuali keluarga Lut. Kami selamatkan mereka* dari bencana itu *sebelum fajar menyingsing*. Kami lakukan itu semua *sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami* selalu *memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*

وَلَقَدْ اَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ٣٦

36. Allah tidak menimpakan azab itu kepada kaum Nabi Lut secara tiba-tiba karena sebelumnya mereka telah diberi peringatan. *Dan sungguh, dia telah memperingatkan mereka* agar berhenti dari kedurhakaan yang *akan* menyebabkan jatuhnya *hukuman Kami, tetapi mereka* tetap *mendustakan peringatan-Ku*.

وَلَقَدْ رَاوَدُوْهُ عَنْ ضَيْفِهٖ فَطَمَسْنَآ اَعْيُنَهُمْ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ٣٧

37. Puncak keingkaran kaum Nabi Lut adalah kebiasaan mereka berhubungan seksual sesama jenis. Suatu hari Nabi Lut kedatangan tamu pria. Mereka pun bergegas ke rumah Nabi Lut. *Dan sungguh, mereka telah membujuknya* agar menyerahkan *tamunya* itu kepada mereka untuk diajak berhubungan seksual, *lalu Kami butakan mata mereka* akibat kedurhakaan ini, *maka rasakanlah* betapa pedih *azab-Ku dan peringatan-Ku!*

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّۚ ٣٨ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ٣٩

38-39. Tidak hanya membutakan mata mereka, Allah juga menimpakan kepada mereka azab yang lebih pedih. *Dan sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap* sehingga binasalah mereka

semua. *Maka rasakanlah* betapa pedihnya *azab-Ku dan* bukti dari *peringatan-Ku!*

40. Allah menuturkan kisah ini untuk mengingatkan betapa besar nikmat-Nya kepada manusia. Allah ingin agar manusia mau mengambil dari kisah itu pelajaran bagi kehidupannya. *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk* dijadikan *peringatan, maka adakah orang yang* secara sungguh-sungguh *mau mengambil pelajaran* darinya sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami isinya?

Kisah kaum Fira'un

41-42. Dari kisah kaum Nabi Lut Allah beralih menyebut kisah Fira'un dan kaumnya. *Dan sungguh, peringatan* Kami *telah datang kepada keluarga Fira'un* dan kaumnya agar mereka beriman kepada Allah Yang Esa. Namun, *mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya* yang ditunjukkan oleh Nabi Musa, *maka Kami azab mereka dengan azab dari* Allah *Yang Mahaperkasa,* lagi *Mahakuasa.*

Peringatan bagi kaum kafir Mekah
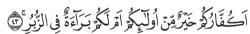
43. Allah kemudian mengalihkan arah komunikasi kepada kaum musyrik Mekah. Wahai kaum musyrik, *apakah orang-orang kafir di lingkunganmu* yang *lebih baik daripada mereka* yang telah dikisahkan itu, *ataukah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan* dari azab seperti yang tercantum *dalam kitab-kitab terdahulu,* sehingga kamu bersikeras untuk ingkar?

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٤﴾
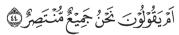
44. Peringatan itu tidak diperhatikan oleh kaum musyrik Mekah. *Atau mereka mengatakan* dengan penuh kesombongan, *"Kami ini golongan yang* sangat kompak dan selalu *bersatu.* Kami adalah golongan *yang pasti menang* dalam menghadapi siapa saja."

JUZ 27

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ اَدْهٰى وَاَمَرُّ ﴿٤٦﴾

45-46. Allah menegasikan keyakinan kaum kafir itu . *Golongan itu pasti akan dikalahkan* oleh kaum yang beriman *dan mereka akan mundur ke belakang* sambil berlari pontang-panting. Kekalahan mereka di dunia bukan akhir segalanya karena di akhirat mereka juga akan menerima azab atas kekafirannya. *Bahkan, hari Kiamat itulah hari* paling sulit *yang dijanjikan* oleh Allah *kepada mereka, dan hari Kiamat itu lebih dahsyat* daripada semua bencana dunia *dan lebih pahit* karena siksa itu berlanjut tanpa akhir.

Siksa bagi pendosa dan pahala bagi orang yang bertakwa

اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ ضَلٰلٍ وَّسُعُرٍۘ ﴿٤٧﴾

47. Uraian tentang peringatan terhadap kaum kafir Mekah diikuti oleh penjelasan mengenai siksa bagi pendosa dan pahala bagi orang yang bertakwa. *Sungguh, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan* saat di dunia, *dan* di akhirat kelak *akan berada dalam neraka* yang penuh siksa pedih.

يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِى النَّارِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْۗ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

48. *Pada hari mereka* yang kafir itu *diseret ke neraka pada wajahnya,* dikatakan kepada mereka, *"Rasakanlah sentuhan api neraka* yang sangat panas itu."

اِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾ وَمَآ اَمْرُنَآ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ ۢبِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

49-50. Apa yang terjadi pada semua makhluk sudah ditetapkan oleh Allah. *Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran,* yaitu suatu sistem dan ketentuan yang telah ditetapkan. *Dan* ketahuilah bahwa semua *perintah Kami* yang menyangkut apa pun *hanyalah* diungkapkan dengan *satu perkataan* yang mudah dan cepat, *seperti kejapan mata.*

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَآ اَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٥١﴾

51. Azab atas kaum-kaum terdahulu membuktikan betapa Allah Mahakuasa. *Dan sungguh, telah Kami binasakan orang yang* kekafirannya *serupa dengan kamu,* wahai kaum musyrik Mekah. *Maka, adakah* di antara kamu *orang yang mau mengambil pelajaran* dari peristiwa-peristiwa itu?

52-53. Kami juga mengetahui apa saja yang berkaitan dengan mereka. *Dan* untuk membuktikan perilaku mereka, *segala sesuatu yang telah mereka perbuat* kapan dan di mana pun *tercatat* dengan rinci oleh malaikat Kami *dalam buku-buku catatan*. *Dan* di samping itu, *segala* sesuatu baik *yang kecil* dan remeh *maupun yang besar* dan penting *tertulis* di sana dengan rinci.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

54-55. Bila orang-orang musyrik diseret pada wajahnya ke arah neraka, maka *sungguh, orang-orang yang* benar-benar *bertakwa* secara tulus *berada di taman-taman dan sungai-sungai* yang beragam. Mereka tinggal *di tempat yang disenangi* dan penuh kebahagiaan, *di sisi Tuhan Yang Mahakuasa*.[]

SURAH ar-Raḥmān terdiri atas 78 ayat. Sebagian ulama menyebutkan surah ini termasuk kelompok surah makiyah, sedang ulama lain menggolongkannya ke dalam surah madaniyah.

Nama *ar-Raḥmān,* yang berarti Yang Maha Pemurah, diambil dari ayat pertama surah ini. *Ar-Raḥmān* juga merupakan salah satu nama Allah yang indah. Surah ini mendapat julukan *'Arus al-Qur'ān,* yang secara harfiah berarti pengantin Al-Qur'an. Yang demikian itu karena indahnya isi surah ini. Selain itu, di dalam surah ini Allah mengulang ayat *fa bi ayyi ālā'i rabbikumā tukażżibān* sebanyak 31 kali.

Sebagian besar isi surah ini menerangkan anugerah Allah kepada manusia. Nikmat yang tidak terhingga ini dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu, surah ini juga berbicara tentang topik keimanan, hukum-hukum, dan keajaiban alam yang membuktikan kekuasaan Allah.
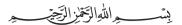
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Uraian pada akhir Surah al-Qamar tentang keagungan kuasa Allah dan kesempurnaan kodrat-Nya disusul dengan penjelasan mengenai limpahan rahmat Allah kepada makhluk-Nya, yang disebutkan dalam Surah ar-Raḥmān. Surah ini diawali dengan nama-Nya yang indah. Dialah Allah *Yang Maha Pengasih* kepada makhluk, baik jin, manusia, hewan, tumbuhan, dan lainnya dalam kehidupan mereka di dunia.

2. Allah menyebut rahmat-Nya yang paling agung. Dialah Tuhan *Yang telah mengajarkan Al-Qur'an* kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

خَلَقَ الْاِنْسَانَۙ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤

3-4. *Dia* juga yang *menciptakan manusia,* makhluk yang paling memerlukan tuntunan-Nya, dan kemudian *mengajarnya pandai berbicara* untuk mengungkapkan ide dalam benaknya.

اَلشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍۙ ٥ وَّالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ٦

5-6. Di antara tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa *matahari dan bulan beredar* pada porosnya *menurut perhitungan* yang sangat teliti dan tepat tanpa cacat; *dan tetumbuhan* tak berbatang *dan pepohonan* berbatang pun *keduanya tunduk* kepada ketentuan-Nya.

JUZ 27

وَالسَّمَاۤءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَۙ ٧ اَلَّا تَطْغَوْا فِى الْمِيْزَانِ ٨ وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ ٩

7-9. *Dan* Dia telah menciptakan *langit.* Langit itu *telah ditinggikan-Nya* setelah sebelumnya menyatu dengan bumi dalam bentuk gumpalan, *dan Dia ciptakan keseimbangan* dengan mantap *agar kamu jangan merusak keseimbangan itu* dengan berbuat melampaui batas, *dan* karenanya *tegakkanlah keseimbangan itu* dalam segala bentuknya, termasuk kepada dirimu atau keluargamu, *dengan adil* sehingga menguntungkan semua

pihak, *dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu* dengan cara dan bentuk apa pun.

وَالْاَرْضَ وَضَعَهَا لِلْاَنَامِۙ ﴿١٠﴾

10. Usai menjelaskan neraca keseimbangan di alam semesta, Allah kemudian berbicara tentang bumi. *Dan* di samping langit yang diatur dengan baik, *bumi* pun *telah dibentangkan* dan dihamparkan-*Nya untuk* kenyamanan semua *makhluk* yang menghuninya.

فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَّالنَّخْلُ ذَاتُ الْاَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُۚ ﴿١٢﴾

11-12. Bumi tidak hanya dihamparkan. *Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang,* tempat buah sebelum kemunculannya, *dan* ada pula *biji-bijian yang berkulit* pelindung *dan bunga-bunga yang harum baunya.*

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٣﴾

13. Setelah memaparkan nikmat dan anugerah-Nya, Allah lalu menantang jin dan manusia, "Wahai manusia dan jin, nikmat-nikmat Allah begitu banyak, *maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan,* Apakah nikmat yang sudah disebutkan ataukah yang lainnya?

Asal mula kejadian jin dan manusia

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ الْجَاۤنَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍۚ ﴿١٥﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٦﴾

14-16. Setelah menjelaskan penciptaan langit dan bumi seisinya, Allah menjelaskan penciptaan manusia dan jin. *Dia menciptakan* jenis *manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan Dia menciptakan* jenis *jin dari nyala api* yang murni *tanpa asap. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِۚ ﴿١٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٨﴾

17-18. Allah Yang Maha Pencipta itu adalah *Tuhan* yang memelihara dan mengendalikan *dua timur,* yaitu dua tempat terbit matahari pada musim panas dan musim dingin, *dan* Dia pula *Tuhan* yang memelihara dan mengendalikan *dua barat,* yaitu tempat terbenamnya matahari

JUZ 27

pada kedua musim tersebut. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيٰنِۙ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيٰنِۚ ﴿٢٠﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢١﴾

19-21. *Dia membiarkan* bebas *dua laut mengalir* berdampingan *yang* kemudian *keduanya bertemu* pada permukaannya. *Di antara keduanya ada batas yang* diciptakan Allah sehingga batas itu *tidak dilampaui oleh masing-masing.* Keduanya tidak bercampur atau melampaui batas tersebut. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُۚ ﴿٢٢﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٣﴾

22-23. Demikianlah Allah membiarkan kedua laut itu mengalir berdampingan. *Dari keduanya keluar* atau ditemukan *mutiara dan marjan* yang indah. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَاٰتُ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِۚ ﴿٢٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ࣖ ﴿٢٥﴾

24-25. Hanya *milik-Nyalah kapal-kapal yang berlayar di lautan* yang tampak *bagaikan gunung-gunung* yang menjulang tinggi. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

Segala sesuatu selain Allah akan binasa

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۖ ﴿٢٦﴾ وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِۚ ﴿٢٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٨﴾

26-28. Usai menjelaskan anugerah-Nya bagi kelangsungan hidup makhluk di bumi, Allah mengingatkan bahwa semua itu tidak akan membuat mereka kekal. *Semua yang ada di bumi itu akan binasa,* mati dan meninggalkan dunia ini, *tetapi wajah* atau Zat *Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan* itu *tetap kekal. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَأْنٍۚ ﴿٢٩﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٠﴾

29-30. Dalam kehidupan ini, *apa* saja *yang* ada *di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya* untuk memenuhi hajat hidup mereka. Karenanya, *setiap waktu Dia* terus berada *dalam kesibukan* mengatur dan memenuhi

kebutuhan makhluk-Nya. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

Ancaman Allah terhadap perbuatan durhaka

سَنَفْرُغُ لَكُمْ اَيُّهَ الثَّقَلٰنِۚ ﴿٣١﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٢﴾

31-32. *Kami* bersama para malaikat *akan memberi perhatian sepenuhnya kepadamu, wahai* golongan *manusia dan jin*. Kami akan melakukan perhitungan secara cermat atas semua perbuatanmu. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ﴿٣٣﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٤﴾

33-34. Allah menegaskan bahwa manusia dan jin tidak akan dapat menghindar dari pertanggungjawaban. *Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus* atau melintasi *penjuru langit dan bumi* untuk menghindari pertanggungjawaban dan balasan yang akan menimpamu, *maka* keluar dan *tembuslah* keduanya. Ketauhilah, *kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan,* sedangkan kamu sama sekali tidak mempunyai kekuatan itu. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ ەۙ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِۚ ﴿٣٥﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٦﴾

35-36. Wahai jin dan manusia, bila kamu berupaya menembus langit dan bumi, maka *kepada kamu akan dikirim nyala api dan cairan tembaga* panas yang meleleh *sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri* darinya. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

Gambaran hari kiamat

فَاِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاۤءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِۚ ﴿٣٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٨﴾

37-38. Usai menjelaskan ketidakmampuan manusia menghindar dari pertanggungjawaban, Allah menguraikan keadaan pada hari kemudian. Maka *apabila langit telah terbelah* karena takut dengan balasan Allah *dan menjadi merah mawar seperti* kilauan *minyak* akibat panas yang men-

erpanya. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾

39-40. *Maka pada hari* ketika langit terbelah *itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya,* melainkan ditanya untuk diminta pertanggung-jawabannya. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِٱلنَّوَٰصِى وَٱلْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾

41-42. *Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya, lalu* dengan mudah mereka *direnggut ubun-ubun dan kakinya* untuk dilempar ke neraka. Ini merupakan peringatan keras Allah kepada para jin dan manusia. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى يُكَذِّبُ بِهَا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانٍ ﴿٤٤﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٥﴾

43-45. Kepada mereka dikatakan, *"Inilah neraka Jahanam yang* selalu *didustakan oleh orang-orang yang berdosa,* termasuk olehmu." Mereka *berkeliling* berulang kali *di sana,* di antara neraka itu, *dan di antara air yang mendidih* karena panas api neraka. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

JUZ 27

Balasan kebaikan bagi yang bertakwa

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾

46-47. Selain menyediakan siksa bagi pendurhaka, Allah juga menjanjikan pahala bagi orang yang bertakwa. *Dan bagi siapa yang takut akan* keagungan dan kekuasaan-Nya pada *saat menghadap Tuhannya* sehingga ia terdorong untuk beramal saleh, baginya *ada dua surga. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

ذَوَاتَآ أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٩﴾

48-49. *Kedua surga* yang Allah janjikan kepada orang yang bertakwa *itu mempunyai aneka pepohonan* yang rindang *dan buah-buahan* yang ber-

aneka ragam dan menyenangkan. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ۝٥٠ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٥١

50-51. Tidak hanya pepohonan dengan buahnya yang beraneka ragam, *di dalam kedua surga* itu *ada* pula *dua buah mata air yang memancar,* mengeluarkan air yang jernih. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ ۝٥٢ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٥٣

52-53. Selain itu, *di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan* yang *berpasang-pasangan. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ۝٥٤ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٥٥

54-55. Para penghuni surga itu sangat menikmati anugerah Allah. *Mereka bersandar* dengan santai *di atas permadani yang bagian dalamnya* terbuat *dari sutera tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu* sangat dekat sehingga *dapat* dipetik *dari dekat,* tanpa perlu beranjak dari tempat mereka bersandar. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ۝٥٦ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٥٧

56-57. Tidak saja buah-buahan, *di dalam surga itu ada bidadari-bidadari* yang menjadi pasangan para pria penghuni surga, dan bagi wanita ada pula pasangannya, *yang* amat santun sehingga *membatasi pandangan* dan tidak menoleh kecuali kepada pasangannya. Mereka itu perawan *yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ۝٥٨ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٥٩

58-59. Para bidadari itu demikian cantik dan sedap dipandang *seakan-akan mereka itu permata yakut dan marjan. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ۝٦٠ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝٦١

60-61. *Tidak ada balasan untuk* amal *kebaikan selain* anugerah Ilahi yang berupa *kebaikan* pula. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

Tambahan balasan kebaikan bagi orang mukmin di akhirat

وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

62-63. Bila pada ayat yang lalu Allah menjelaskan keadaan surga, pada ayat ini Dia menerangkan suasana surga yang lain lagi. *Dan selain dari dua surga* yang telah dijelaskan *itu* masih *ada dua surga lagi*. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

مُدْهَامَّتَانِ ﴿٦٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٥﴾

64-65. *Kedua surga* yang lain *itu* tampak *hijau tua warnanya* karena lebatnya pepohonan. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٦﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٧﴾

66-67. *Di dalam keduanya ada dua buah mata air yang memancar* dan mengeluarkan air yang jernih dan segar. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang* kamu *dustakan?*

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

68-69. *Di dalam kedua surga itu* juga *ada buah-buahan, kurma, dan delima* yang lezat dan manis. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾

70-71. *Di dalam surga-surga itu* juga *ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan* cantik *jelita* sebagai pasangan para penghuninya. *Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

72-73. *Bidadari-bidadari yang* terdapat dalam kedua surga itu *dipelihara* dan dijaga *di dalam kemah-kemah. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

74-75. Para bidadari itu terjaga dengan baik. *Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia maupun oleh jin sebelumnya. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

76-77. *Mereka,* para bidadari, *bersandar pada bantal-bantal* empuk *yang* berwarna *hijau dan permadani-permadani yang indah. Maka,* wahai manusia dan jin, *nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

تَبٰرَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِى الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ ࣖ ﴿٧٨﴾
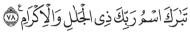
78. Demikianlah nikmat-nikmat Tuhanmu, wahai manusia dan jin. *Akhirnya,* wahai Nabi Muhammad, *Mahasuci nama Tuhanmu, pemilik keagungan dan kemuliaan.*[]

SURAH al-Wāqi‘ah tergolong surah Makiyah. Surah dengan 96 ayat ini diturunkan setelah Surah Ṭāhā. Nama al-Wāqi‘ah (Hari Kiamat) diambil dari kata yang sama pada ayat pertama.

Dalam tema akidah, surah ini berbicara tentang suasana hari kiamat dan masalah-masalah yang terjadi pasca-peristiwa ini, seperti terbaginya manusia menjadi tiga golongan, yaitu golongan orang yang bersegera berbuat kebajikan, golongan kanan, dan golongan kiri. Surah ini juga menjelaskan adanya hisab di akhirat, gambaran tentang surga dan neraka, serta bantahan atas para pengingkar Tuhan.

Terdapat hubungan erat antara surah ini dengan surah sebelumnya, ar-Raḥmān. Keduanya sama-sama menerangkan keadaan akhirat, surga, dan neraka. Bila Surah ar-Raḥmān menjelaskan azab bagi orang berdosa dan nikmat bagi mereka yang bertakwa, Surah al-Wāqi‘ah menerangkan kenikmatan surga yang dikaruniakan kepada kelompok kanan dan neraka bagi kelompok kiri.
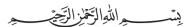
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Peristiwa besar pada hari kiamat

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۙ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ۘ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ۙ ﴿٣﴾

1-3. Allah mengawali surah ini dengan penjelasan tentang hari akhir yang Dia tetapkan sebagai tanda dimulainya balasan bagi hamba. *Apabila terjadi hari kiamat* pada akhir kehidupan dunia kelak, *terjadinya* peristiwa dahsyat ini *tidak dapat didustakan* atau disangkal oleh siapa pun. Peristiwa ini merupakan ketetapan Allah yang pasti terjadi. Peristiwa itu akan *merendahkan* golongan yang ingkar kepada Allah *dan meninggikan* golongan lain yang beriman, melaksanakan perintah Allah, dan meninggalkan larangan-Nya.

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا ۙ ﴿٤﴾ وَّبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ۙ ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً مُّنْبَثًّا ۙ ﴿٦﴾

4-6. *Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya* pada saat kiamat dan gempa hebat di seluruh penjuru bumi menghancurkan apa saja yang ada di atasnya (lihat pula: Surah az-Zalzalah/99: 1), *dan* ketika itu *gunung-gunung* dihancur-*luluhkan seluluh-luluhnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan* bagai bulu tertiup angin ke segala arah (lihat pula: Surah al-Qāriʻah/101: 5).

وَّكُنْتُمْ اَزْوَاجًا ثَلٰثَةً ۗ ﴿٧﴾ فَاَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ەۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ۗ ﴿٨﴾ وَاَصْحٰبُ الْمَشْـَٔمَةِ ەۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَشْـَٔمَةِ ۗ ﴿٩﴾ وَالسّٰبِقُوْنَ السّٰبِقُوْنَ ۙ ﴿١٠﴾

7-10. *Dan* pada saat kiamat itu *kamu,* wahai manusia, akan terbagi *menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan;* mereka itulah orang yang beriman kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. *Alangkah mulianya golongan kanan itu* karena mereka akan mendapat karunia yang Dia janjikan. *Dan* yang kedua adalah *golongan kiri,* yaitu mereka yang ingkar dan berbuat kemaksiatan. *Alangkah sengsaranya golongan kiri itu* karena mereka akan mendapat hukuman akibat kemungkarannya. *Dan* yang ketiga adalah *orang-orang yang paling dahulu beriman* pada dakwah Rasulullah. Karena itu, *merekalah yang paling dulu* masuk surga sebagai balasan atas keimanan dan ketaatannya.

أُولَٰٓئِكَ ٱلۡمُقَرَّبُونَ ۝١١ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ۝١٢

11-12. *Mereka* yang pertama beriman *itu* adalah *orang-orang yang dekat* kepada Allah. Sebagai balasan, mereka akan mendapat rahmat-Nya, yaitu *berada dalam surga* yang penuh *kenikmatan* sebagaimana yang Dia janjikan.

Balasan bagi orang yang beriman

ثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأَوَّلِينَ ۝١٣ وَقَلِيلٞ مِّنَ ٱلۡأٓخِرِينَ ۝١٤ عَلَىٰ سُرُرٖ مَّوۡضُونَةٖ ۝١٥ مُّتَّكِـِٔينَ عَلَيۡهَا مُتَقَٰبِلِينَ ۝١٦

13-16. Ayat-ayat ini menerangkan kenikmatan yang akan mereka terima di surga tersebut. *Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu* beriman kepada Allah *dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian* yang tetap teguh dalam ketaatan dan tauhid akan mendapat balasan yang Dia janjikan. *Mereka berada di atas dipan yang* kukuh dan indah karena *bertahta emas dan permata, seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan* sambil mensyukuri nikmat yang mereka terima.

يَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ وِلۡدَٰنٞ مُّخَلَّدُونَ ۝١٧ بِأَكۡوَابٖ وَأَبَارِيقَ وَكَأۡسٖ مِّن مَّعِينٖ ۝١٨ لَّا يُصَدَّعُونَ عَنۡهَا وَلَا يُنزِفُونَ ۝١٩

17-19. Di surga itu *mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda* dan selalu *menyenangkan* bila dipandang. Anak-anak muda itu melayani mereka *dengan membawa gelas, cerek, dan minuman* segar *yang diambil dari air yang mengalir* dari sumber yang tidak pernah kering. Mereka juga mendapat minuman anggur yang tidak memabukkan sehingga *mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk.*

JUZ 27

وَفَٰكِهَةٖ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ۝٢٠ وَلَحۡمِ طَيۡرٖ مِّمَّا يَشۡتَهُونَ ۝٢١

20-21. Di sana disediakan pula makanan *dan buah-buahan* yang beragam sehingga mereka mendapatkan buah *apa pun yang mereka pilih. Dan* dihidangkan pula kepada mereka *daging burung apa pun* yang menggugah selera, seperti *yang mereka inginkan.*

وَحُورٌ عِينٞ ۝٢٢ كَأَمۡثَٰلِ ٱللُّؤۡلُوِ ٱلۡمَكۡنُونِ ۝٢٣ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ۝٢٤

22-24. Orang-orang yang beriman itu mendapat karunia dan nikmat

saat di surga, *dan* di sekeliling mereka *ada bidadari-bidadari* yang cantik jelita dan *bermata jeli*. Mereka *laksana mutiara yang tersimpan baik dan* tidak ternoda oleh apa pun. Kami berikan kenikmatan itu *sebagai balasan atas* keimanan mereka kepada Allah dan kebaikan *apa* saja *yang mereka kerjakan* di dunia.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا تَأْثِيْمًاۙ ﴿٢٥﴾ اِلَّا قِيْلًا سَلٰمًا سَلٰمًا ﴿٢٦﴾

25-26. *Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia,* seperti gurauan atau perkataan yang tidak bermanfaat, *dan tidak pula* mereka mendengar *perkataan yang menimbulkan dosa. Tetapi,* di dalam sana *mereka* hanya *mendengar ucapan salam* hangat dan doa yang menyejukkan.

Balasan bagi golongan kanan

وَاَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ەۙ مَآ اَصْحٰبُ الْيَمِيْنِۗ ﴿٢٧﴾

27. Usai menguraikan nikmat bagi orang beriman, pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan siapakah golongan kanan itu. *Dan* sebagian manusia termasuk *golongan kanan,* yaitu mereka yang beriman dan menaati ajaran Allah. *Alangkah bahagianya* mereka yang termasuk *golongan kanan itu*. Mereka pasti akan mendapat balasan surga yang penuh kenikmatan.

فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍۙ ﴿٢٨﴾ وَّطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍۙ ﴿٢٩﴾

28-29. Orang yang termasuk golongan kanan itu *berada di antara pohon bidara yang tak berduri* dengan penuh kegembiraan, *dan* di sekeliling mereka terdapat *pohon pisang yang bersusun-susun* buahnya dan telah masak.

وَّظِلٍّ مَّمْدُوْدٍۙ ﴿٣٠﴾ وَّمَاۤءٍ مَّسْكُوْبٍۙ ﴿٣١﴾

30-31. Suasana di tempat itu sangat menyenangkan. *Dan* di bagian atasnya terdapat *naungan yang* terbentang *luas,* menjadikannya terasa sejuk, *dan* selain itu terdapat pula *air* jernih *yang tercurah* di sana.

وَّفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍۙ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوْعَةٍ وَّلَا مَمْنُوْعَةٍۙ ﴿٣٣﴾ وَّفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍۗ ﴿٣٤﴾

32-34. Di surga terdapat beragam sayuran *dan buah-buahan yang* sudah masak dan *banyak* macamnya. Pepohonan di dalamnya merupakan

tumbuhan *yang tidak berhenti* berbuah *dan tidak terlarang* pula bagi penghuni surga untuk *mengambilnya*. Bagi mereka disediakan pula tempat istirahat yang dilengkapi pembaringan, *dan* di atasnya terdapat *kasur-kasur yang tebal lagi empuk*.

إِنَّآ أَنشَأۡنَٰهُنَّ إِنشَآءٗ ﴿٣٥﴾ فَجَعَلۡنَٰهُنَّ أَبۡكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتۡرَابٗا ﴿٣٧﴾ لِّأَصۡحَٰبِ ٱلۡيَمِينِ ﴿٣٨﴾

35-38. Selain kenikmatan yang telah diuraikan, *sesungguhnya* di surga juga terdapat bidadari-bidadari cantik yang *Kami ciptakan mereka secara langsung. Kami jadikan mereka* sebagai *gadis-gadis perawan*. Mereka selalu *penuh* dengan *cinta lagi sebaya umurnya*. Kami ciptakan mereka khusus *untuk golongan kanan* yang teguh imannya dan selalu menaati aturan Allah.

ثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثُلَّةٞ مِّنَ ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿٤٠﴾

39-40. Karunia dan kenikmatan itu diperuntukkan bagi kelompok kanan, yaitu *segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu* beriman dan menaati ajaran Allah, *dan* disiapkan pula bagi *segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian* dalam memeluk Islam.

Azab bagi golongan kiri

وَأَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سَمُومٖ وَحَمِيمٖ ﴿٤٢﴾

41-42. Beralih dari uraian tentang golongan kanan, Allah pada ayat-ayat berikut menerangkan golongan kiri. *Dan* orang-orang yang termasuk *golongan kiri* adalah mereka yang ingkar pada Allah dan selalu berbuat menyimpang. *Alangkah sengsaranya golongan kiri itu* karena mereka akan menerima azab sesuai dengan perilakunya di dunia. Mereka disiksa *dalam* pusaran *angin yang* membawa udara *amat panas* hingga membuat seluruh tubuh mereka melepuh, *dan* bagi mereka disediakan pula minuman dari *air panas yang mendidih* sehingga lidah mereka terbakar saat meminumnya.

وَظِلّٖ مِّن يَحۡمُومٖ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٖ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

43-44. Demikian *pedih* azab bagi golongan kiri itu, *dan* mereka selalu *dalam naungan asap yang hitam* dari api neraka. Asap hitam itu membuat suasana di neraka sama sekali *tidak sejuk dan tidak* pula *menyenangkan*.

إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذٰلِكَ مُتْرَفِينَ ۚ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيمِ ۚ ﴿٤٦﴾

45-46. Golongan kiri itu mendapat azab yang sangat pedih karena *sesungguhnya mereka sebelum itu* selalu *hidup bermewahan* dari harta yang tidak halal, *dan* di samping itu *mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar.*

وَكَانُوا يَقُولُونَ ۙ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ۙ ﴿٤٧﴾ أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾

47-48. Golongan kiri itu tidak mempercayai adanya hari kebangkitan, *dan mereka selalu mengatakan, "Apakah bila kami mati,* dikubur, *dan menjadi tanah dan tulang belulang* kami hancur, *apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali* seperti saat di dunia ini? *Apakah bapak-bapak kami yang* sudah meninggal *terdahulu* juga akan dibangkitkan seperti halnya kami?"

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ۙ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

49-50. Wahai Nabi, *katakanlah* untuk meyakinkan mereka, *"Sesungguhnya orang-orang yang* sudah meninggal *terdahulu,* termasuk kakek moyang mereka, *dan orang-orang yang terkemudian,* seperti anak cucu mereka, *benar-benar akan dikumpulkan di* Padang Mahsyar pada *waktu tertentu pada hari yang* telah *dikenal* dan ditetapkan.

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ۙ ﴿٥١﴾ لَآكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقُّومٍ ۙ ﴿٥٢﴾ فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ۚ ﴿٥٣﴾

51-53. *Kemudian* pada kehidupan di akhirat itu, *sesungguhnya kamu wahai orang-orang yang sesat* dan selalu berbuat dosa dan maksiat *lagi mendustakan* ayat-ayat Allah dan dakwah Nabi, *pasti* kamu *akan memakan* buah *pohon zaqqum* yang sangat pahit dan tidak enak, *dan* ketahuilah bahwa kamu tidak hanya memakan satu buah, melainkan *akan penuh perutmu dengannya* akibat makan dalam jumlah banyak.

فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ۚ ﴿٥٤﴾ فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ ۗ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ۗ ﴿٥٦﴾

54-56. Wahai orang yang sesat, *sesudah* memenuhi perut dengan buah *zaqqum yang sangat tidak enak itu, kamu akan meminum air yang sangat panas* dan membakar lidah. Meski demikian, karena dahaga yang sangat mencekik *maka kamu minum* air panas itu *seperti unta yang sangat haus minum. Itulah* beragam *hidangan* menyakitkan yang Kami sediakan *untuk mereka* yang selalu ingkar dan berbuat maksiat, *pada hari pembalasan".*

Berbagai tanda kekuasaan Allah
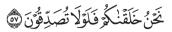
57. Setelah menjelaskan azab bagi orang yang mengingkari hari kebangkitan, pada ayat-ayat ini Allah menguraikan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terkait kiamat tersebut. Wahai manusia, *Kami* Yang Mahakuasa *telah menciptakan kamu*, *maka* saat kamu mengetahui hal itu, *mengapa kamu tidak membenarkan* adanya penciptaan dan kebangkitan?

أَفَرَءَيْتُم مَّا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ ءَأَنتُمْ تَخْلُقُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلْخَٰلِقُونَ ﴿٥٩﴾

58-59. *Maka adakah kamu perhatikan,* wahai manusia yang ingkar, *tentang* benih manusia *yang kamu pancarkan? Kamukah yang menciptakannya* untuk kemudian menjadi manusia utuh, *atau Kami yang menciptakannya?*

نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ ٱلْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾ عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ أَمْثَٰلَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِى مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

60-61. Wahai orang yang ingkar, ketahuilah bahwa *Kami telah menentukan kematian* masing-masing *di antara kamu* sesuai kehendak Kami, *dan Kami sekali-kali tidak* pernah merasa *lemah untuk menggantikan kamu* yang ingkar *dengan orang-orang yang seperti kamu* di dunia ini, *dan* Kami berkuasa pula untuk *membangkitkan kamu kelak* di akhirat *dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.*

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. Allah pencipta seluruh makhluk, termasuk manusia. *Dan sungguh,* wahai orang yang mengingkari kebangkitan, *kamu telah mengetahui* bahwa Allah Yang Mahakuasa telah melakukan *penciptaan* manusia *yang pertama,* maka tentu Dia kuasa pula untuk menghidupkan kembali mereka yang sudah mati pada penciptaan kedua. Maka, *mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran* dari kekuasaan-Nya itu untuk meyakini adanya kebangkitan?

أَفَرَءَيْتُم مَّا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنتُمْ تَزْرَعُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلزَّٰرِعُونَ ﴿٦٤﴾

63-64. *Maka terangkanlah kepadaku,* wahai pengingkar, *tentang* benih *yang kamu tanam* di ladang. *Kamukah yang* menumbuhkannya hingga

menjadi tanaman *atau Kamikah yang menumbuhkannya* hingga menjadi besar dan berbuah?

لَوْ نَشَاۤءُ لَجَعَلْنٰهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ ۝٦٥ اِنَّا لَمُغْرَمُوْنَۙ ۝٦٦ بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ۝٦٧

65-67. *Sekiranya Kami kehendaki,* pepohonan subur dan berbuah lebat yang Kami tumbuhkan itu dapat *Kami hancurkan sampai* kering dan *lumat* sehingga tidak lagi bermanfaat. Bila hal ini terjadi *maka kamu* akan *heran dan tercengang* sambil berkata, *"Sesungguhnya,* akibat peristiwa tidak terduga itu, *kami benar-benar menderita kerugian* yang sangat besar, *bahkan kami* benar-benar akan menjadi orang yang *tidak mendapat hasil apa-apa."*

اَفَرَءَيْتُمُ الْمَاۤءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَۗ ۝٦٨ ءَاَنْتُمْ اَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ اَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ ۝٦٩ لَوْ نَشَاۤءُ جَعَلْنٰهُ اُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُوْنَ ۝٧٠

68-70. *Pernahkah* pula *kamu memperhatikan air yang kamu minum* tiap hari? *Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan* air itu? Ketahuilah, *kalau Kami kehendaki niscaya Kami menjadikannya asin* sehingga tidak layak minum. *Maka, mengapakah kamu tidak bersyukur* atas anugerah Allah yang besar itu?

اَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِيْ تُوْرُوْنَۗ ۝٧١ ءَاَنْتُمْ اَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَآ اَمْ نَحْنُ الْمُنْشِـُٔوْنَ ۝٧٢ نَحْنُ جَعَلْنٰهَا تَذْكِرَةً وَّمَتَاعًا لِّلْمُقْوِيْنَۚ ۝٧٣ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ۝٧٤

71-74. Bila kamu sudah memahami siapa yang menurunkan air, *maka pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan* dari kayu bakar? *Kamukah yang menumbuhkan* pohon penghasil *kayu* bakar *itu ataukah Kami yang menumbuhkannya*? Ketahuilah, *Kami jadikan* api itu *untuk peringatan dan bahan* bakar *yang berguna bagi musafir* di padang pasir. Dengan anugerah ini, *maka bertasbihlah dengan* menyebut *nama Tuhanmu Yang Mahabesar."*

Kemuliaan Al-Qur'an

فَلَآ اُقْسِمُ بِمَوٰقِعِ النُّجُوْمِ ۝٧٥ وَاِنَّهٗ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُوْنَ عَظِيْمٌۙ ۝٧٦

75-76. Usai menjelaskan tanda-tanda kekuasan-Nya, Allah beralih menguraikan kemuliaan Al-Qur'an. *Kemudian Aku bersumpah dengan* salah

JUZ 27

satu tanda kekuasaan-Ku, yaitu *tempat beredarnya bintang-bintang. Dan sesungguhnya,* bila manusia mau memikirkan betapa teraturnya bintang-bintang yang beredar pada posisinya *itu,* mereka akan tahu bahwa sumpah ini *benar-benar sumpah yang besar, kalau kamu mengetahui."*

إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾

77-80. Allah bersumpah bahwa *sesungguhnya Al-Qur'an* yang berisi tuntunan-Nya *ini adalah* bacaan *yang sangat mulia*. Wahyu Allah ini tertulis *pada kitab yang terpelihara,* yaitu Lauh Mahfuz yang selalu terjaga, sehingga *tidak ada yang* dapat *menyentuhnya kecuali hamba-hamba*-Nya *yang disucikan*. Sungguh, Al-Qur'an ini *diturunkan dari Tuhan seluruh alam*.

أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾

81-82. Bila kamu mengetahui bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah, *maka apakah kamu* masih *menganggap remeh berita tentang* wahyu-Nya *ini?* Masihkah *kamu* berani *menjadikan rezeki yang kamu terima* dari Allah *justru untuk mendustakan* ajaran dan mengingkari kekuasaan-Nya?

Peringatan tentang Sakaratul Maut

فَلَوْلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾

83-85. Pada ayat-ayat ini Allah memberi peringatan kepada mereka yang mendustakan-Nya, terlebih lagi saat sakaratul maut tiba. Bila telah tiba waktunya, semua manusia akan meninggal, *maka kalau begitu mengapa* kamu tidak mencegah kedatangan kematian, *ketika* nyawa yang menjadi tanda kehidupan *telah sampai di kerongkongan, dan kamu ketika itu melihat* bagaimana penderitaan orang yang sekarat itu, *dan Kami* serta para malaikat *lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu* ketika itu *tidak melihat* keberadaan Kami?

86-87. Setelah mengetahui keadaan orang yang sekarat, *maka mengapa*

jika kamu memang benar *tidak dikuasai* oleh Allah dan bisa melakukan apa saja, *kamu tidak mengembalikan nyawa itu* ke tempatnya *jika kamu,* seperti pengakuanmu, *adalah orang-orang yang benar*?

فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

88-89. *Adapun jika dia* yang mati itu *termasuk orang-orang yang didekatkan* kepada Allah karena ketaatan dan amal baiknya, *maka dia* pasti akan *memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga* yang penuh *kenikmatan* sebagai balasan atas semua yang telah mereka perbuat di dunia.

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾

90-91. *Dan adapun jika dia* yang meninggal itu *termasuk golongan kanan,* yaitu orang yang selalu berbuat baik dan menaati ajaran *Allah*, *maka keselamatanlah* yang akan dikaruniakan *bagimu karena kamu* adalah bagian *dari golongan kanan.*

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ ﴿٩٤﴾

92-94. *Dan adapun jika dia* yang meninggal itu *termasuk golongan yang mendustakan* ayat-ayat Allah *lagi sesat* akidah *dan* ibadahnya, *maka dia* akan *mendapat hidangan air yang mendidih* sebagai minumannya, *dan* dia akan mendapat hukuman yang pedih karena *dibakar di dalam Jahanam.*

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

95-96. *Sungguh,* semua yang disebutkan ini *adalah suatu keyakinan yang benar. Maka,* setelah kamu mengetahui dan memahami dengan benar, *bertasbihlah dengan* menyebut *nama Tuhanmu yang Mahabesar* lagi Mahaagung.[]

SURAH al-Ḥadīd, yang terdiri atas 29 ayat, merupakan salah satu surah yang seluruh ayatnya turun sesudah hijrah. Ada pula yang berpendapat bahwa surah ini diwahyukan sebelum hijrah. Namun, menurut para ulama, pendapat pertama lebih kuat dalilnya.

Nama al-Ḥadīd (besi) diambil dari kata yang sama pada ayat 25. Hal ini dinilai penting karena besi merupakan logam yang kuat dan sangat bermanfaat bagi manusia. Dalam Surah al-Kahf kata ini juga disebut, namun karena topik tentang pemuda dalam gua dinilai lebih penting, surah itu diberi nama sesuai tema utama tersebut. Sementara itu, jumlah ayat dari surah ini adalah sebanyak 29 ayat.

Dalam hal akidah, surah ini berisi keterangan tentang kekuasaan Allah pada penciptaan alam semesta dan pengaturannya. Dalam surah ini pula Allah menganjurkan manusia berinfak di jalan Allah dan mengkritik mereka yang bakhil. Surah ini juga berbicara mengenai keadaan orang munafik di hari kiamat, tujuan pengutusan para rasul, dan penolakan atas anggapan bahwa kerahiban dalam agama Nasrani sebagai ajaran Nabi Isa.

Terdapat hubungan erat antara surah ini dengan yang sebelumnya. Bila Surah al-Wāqi'ah diakhiri dengan perintah untuk bertasbih kepada Allah, pada awal surah ini Allah mengungkapkan bahwa semua yang ada di langit dan bumi telah bertasbih kepada-Nya. Pada surah al-Wāqi'ah Allah menyebut *as-sābiqūn,* dan pada surah ini Allah menjelaskan kemana kelompok itu mesti bersegera. Selain itu, kedua surah ini sama-sama menerangkan tentang kekuasaan Allah.
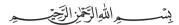
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Seluruh makhluk bertasbih kepada Allah

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١﴾

1. *Apa yang di langit,* baik makhluk hidup seperti burung maupun makhluk mati semisal planet, bintang, bulan, dan matahari, *dan* demikian juga makhluk *di bumi;* mereka *bertasbih kepada Allah* untuk mengakui kebesaran dan kesucian-Nya. *Dialah yang Mahaperkasa* atas semua makhluk, lagi *Mahabijaksana* dalam menetapkan ketentuan dan hukum bagi mereka.

لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ يُحْيٖ وَيُمِيْتُۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢﴾

2. Allah adalah Pencipta semua makhluk, karena itu hanya *milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi* serta semua yang ada di antara keduanya. *Dia* berkuasa *menghidupkan dan mematikan* apa saja sesuai kehendak-Nya, *dan Dia Mahakuasa* untuk menentukan apa yang Dia inginkan *atas segala sesuatu.*

هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٣﴾

3. Sebagai Pencipta, *Dialah Yang Awal* tanpa permulaan, *dan* Dia pula *Yang Akhir* karena Dia abadi tanpa batas akhir bagi eksistensinya. Selain itu, Dia adalah *Yang Zahir* dan mengetahui apa saja yang tampak, *dan Yang Batin* dan mengetahui apa saja yang disembunyikan atau yang tersirat dalam hati. Dia lebih dekat kepada makhluk daripada dirinya sendiri, *dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu* di alam semesta.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِۗ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى
الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاۤءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَاۗ وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤﴾

4. *Dialah yang menciptakan langit dan bumi* beserta semua yang ada di dalam dan di antara keduanya *dalam enam masa; kemudian* setelah penciptaan itu *Dia bersemayam di atas 'Arsy* untuk mengatur urusan

makhluk-Nya. Apa saja yang terjadi pada ciptaan-Nya tidak pernah luput dari pengetahuan-Nya. *Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi,* seperti hewan yang menyusup, *dan apa yang keluar dari dalamnya,* seperti tanaman yang tumbuh. Dia mengetahui pula *apa yang turun dari langit,* seperti air hujan, *dan apa yang naik ke sana,* seperti kebajikan dan doa manusia. Wajib diyakini bahwa Allah itu ada *dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan;* tidak ada yang tersembunyi dari-Nya.

لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝٥

5. Allah adalah Pencipta semua makhluk, karena itu *milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi.* Semua berasal dari-Nya *dan hanya kepada Allah segala urusan* yang terkait dengan makhluk *dikembalikan.*

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِۗ وَهُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٦

6. Di antara tanda kekuasaan Allah adalah pergantian waktu. *Dia memasukkan* sebagian waktu *malam ke dalam siang* sehingga waktunya lebih panjang saat musim panas, *dan memasukkan siang ke dalam malam* sehingga waktunya lebih lama saat musim dingin. Dia mengatur semua yang ada *dan Dia Maha mengetahui segala isi hati*, baik yang kemudian diungkapkan maupun yang terus disembunyikan.

Keutamaan infak

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝٧

7. Bila sebelumnya Allah memperlihatkan bukti-bukti kekuasaan-Nya, pada ayat ini Allah menganjurkan orang mukmin untuk berinfak. Wahai manusia, *berimanlah kamu kepada Allah* yang telah menciptakanmu *dan* kepada *Rasul* yang diutus-*Nya* untuk menyampaikan tuntunan-Nya, *dan infakkanlah sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya,* kepada orang yang berhak. Sesungguhnya dalam hartamu itu terdapat bagian Allah bagi mereka. *Maka, orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya *di antara kamu dan menginfakkan* sebagian dari hartanya di jalan Allah akan *memperoleh pahala yang besar,* baik di dunia maupun akhirat.

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَالرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٨﴾

8. *Dan mengapa kamu,* wahai manusia, *tidak beriman kepada Allah* Yang Maha Pencipta, *padahal Rasul mengajak* dan menyeru *kamu beriman kepada Tuhanmu? Dan* sungguh, *Dia telah mengambil janji* setia-*mu* untuk bertauhid kepada-Nya. Kamu tentu akan menepati janji itu *jika kamu* adalah *orang-orang mukmin.*

هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖٓ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِۗ وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩﴾

9. Sungguh, *Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang,* yaitu Al-Qur'an, yang diwahyukan *kepada hamba-Nya untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan,* yaitu kekafiran dan kemungkaran, *kepada cahaya* petunjuk menuju keimanan dan kebajikan. *Dan sungguh, terhadap kamu Allah* benar-benar *Maha Penyantun* lagi *Maha Penyayang,* baik di dunia maupun akhirat.

وَمَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ لَا يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَۗ اُولٰۤىِٕكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَقَاتَلُوْاۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰىۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٠﴾

10. Dalam hartamu ada bagian Allah yang mesti kamu infakkan. Lalu, mengapa kamu kikir *dan mengapa kamu tidak menginfakkan* sebagian *hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan bumi?* Dialah yang menciptakannya dan semua yang ada di antara keduanya. Ketahuilah, *tidak* akan *sama orang yang menginfakkan* sebagian hartanya di jalan Allah *di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan* Mekah. Dengan kebajikan dan perjuangannya itu *mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan* sebagian hartanya *dan berperang setelah* penaklukan kota Mekah *itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka* balasan *yang lebih baik* sesuai amal dan niat masing-masing. *Dan Allah Mahateliti* terhadap *apa yang kamu lakukan* kapan dan di mana pun. Dia akan memberi balasan atasnya dengan setimpal.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١١﴾

JUZ 27

11. Untuk mendorong agar manusia gemar bersedekah, Allah menetapkan bahwa *barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik,* berupa kebajikan atau sedekah kepada orang lain, *maka Allah akan mengembalikannya* dengan jumlah yang *berlipat ganda untuknya. Dan* selain itu, *baginya* akan dikaruniakan *pahala yang mulia* dari Allah.

Keadaan orang mukmin dan orang munafik di akhirat

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى نُوْرُهُمْ بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ بُشْرٰىكُمُ الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُۚ ١٢

12. Usai menerangkan fadilah berinfak di jalan Allah, melalui ayat berikut Allah menjelaskan balasan di akhirat bagi orang yang berinfak. Ingatlah *pada hari* ketika *engkau akan melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan* di akhirat, *betapa cahaya mereka* yang terang *bersinar di depan dan di samping kanan mereka* sebagai balasan atas kebajikan dan kepatuhan mereka. Dikatakan kepada mereka, *"Pada hari ini ada berita gembira untukmu.* Allah menganugerahkan kepadamu *surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* dengan air, susu yang tidak berubah rasa, khamr yang lezat, dan madu. *Mereka* semua *kekal di dalamnya. Demikian itulah* anugerah dan *kemenangan yang agung* dari Allah."

يَوْمَ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَالْمُنٰفِقٰتُ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا انْظُرُوْنَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُّوْرِكُمْۚ قِيْلَ ارْجِعُوْا وَرَاۤءَكُمْ فَالْتَمِسُوْا نُوْرًاۗ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُوْرٍ لَّهٗ بَابٌۗ بَاطِنُهٗ فِيْهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهٗ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُۗ ١٣

13. Balasan bagi orang yang memberi Allah pinjaman yang baik juga akan terlihat *pada hari* ketika *orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah* dan jangan tinggalkan *kami! Kami ingin mengambil cahayamu* untuk menerangi kami." *Dikatakan* kepada mereka dengan nada mengejak, *"Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya* yang menyinari dirimu." *Lalu di antara mereka dipasang dinding* pemisah *yang berpintu. Di sebelah dalam* dinding itu *ada rahmat* dan anugerah bagi orang yang beriman dan beramal saleh, *dan di luarnya hanya ada azab* dan hukuman bagi orang munafik.

يُنَادُوْنَهُمْ اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْۗ قَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ اَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْاَمَانِيُّ حَتّٰى جَاۤءَ اَمْرُ اللّٰهِ وَغَرَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿١٤﴾

14. Begitu mendapati azab, *orang-orang munafik memanggil orang-orang mukmin, "Bukankah kami* di dunia *dahulu bersama kamu?" Mereka* yang beriman *menjawab, "Benar, tetapi kamu* selalu *mencelakakan dirimu sendiri* dengan melakukan perbuatan yang tidak patut *dan hanya menunggu* kehancuran kami dengan pengkhianatanmu, dan kamu *meragukan* janji Allah *dan* seringkali kamu *ditipu oleh angan-angan kosong sampai* pada akhirnya *datang*-lah *ketetapan Allah; dan* setan *penipu datang memperdaya kamu tentang Allah* sehingga kamu terus berada dalam keraguan.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَّلَا مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۗ مَأْوٰىكُمُ النَّارُۗ هِيَ مَوْلٰىكُمْۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٥﴾

15. Wahai orang munafik, karena keraguanmu kepada Allah dan janji-Nya, *maka pada hari ini,* yaitu di akhirat, *tidak akan diterima tebusan dari kamu maupun dari orang-orang kafir.* Karena sikapmu itu maka *tempat kamu* yang sesuai adalah *di neraka. Itulah tempat berlindungmu* untuk selama-lamanya*, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali* bagi orang yang ingkar."

Teguran kepada orang mukmin

اَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّۙ وَلَا يَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْاَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوْبُهُمْۗ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Usai menjelaskan balasan bagi orang munafik dan kafir, pada ayat ini Allah memberi teguran kepada orang mukmin yang lalai pada ibadahnya. *Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman,* yaitu mereka yang tidak meragukan janji Allah, *untuk secara khusyuk mengingat Allah* dengan berzikir dan beribadah, *dan mematuhi kebenaran* Al-Qur'an *yang telah diwahyukan* kepada mereka? *Dan janganlah mereka* berperilaku *seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu,* di mana sebagia dari mereka mengingkari hukumnya dan sebagian yang lain menyembunyikan atau mengubah isinya, *kemudian mereka melalui masa yang panjang* tanpa adanya rasul yang mengingatkan mereka *sehingga* pada akhirnya *hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara*

JUZ 27

mereka menjadi orang-orang fasik karena tidak ada yang mengingatkan kekeliruannya.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ١٧

17. Wahai orang yang beriman, *ketahuilah bahwa Allah* berkuasa *menghidupkan bumi setelah mati* dan kering-*nya* dengan menurunkan hujan sehingga bumi menjadi subur dan menjadi media tumbuh tanaman. *Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu* sebagian dari *tanda-tanda* kebesaran Kami, baik yang ada di alam semesta atau pada dirimu sendiri, *agar kamu mengerti.*

اِنَّ الْمُصَّدِّقِيْنَ وَالْمُصَّدِّقٰتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ١٨

18. *Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah* dengan menginfakkan sebagian hartanya, *baik laki-laki maupun perempuan, dan* mereka dengan ikhlas *meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik,* niscaya *akan dilipatgandakan* balasan kebaikan *bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia* dari sisi-Nya.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖٓ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الصِّدِّيْقُوْنَ ۖ وَالشُّهَدَاۤءُ عِنْدَ رَبِّهِمْۗ لَهُمْ اَجْرُهُمْ وَنُوْرُهُمْۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ࣖ ١٩

19. *Dan orang-orang yang beriman* dengan mantap *kepada Allah dan rasul-rasul-Nya* serta tidak meragukan janji-Nya, *mereka itu orang-orang yang tulus hati* dan pecinta kebenaran, *dan* mereka menjadi *saksi-saksi di sisi Tuhan mereka.* Karena keimanan dan kebaikan itu *mereka berhak mendapat pahala dan cahaya* dari sisi Allah. *Tetapi, orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami* serta mengingkari ajaran-ajaran Kami, *mereka itu penghuni-penghuni neraka.* Mereka kekal di dalamnya.

Kehidupan dunia dan anjuran beristigfar

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ٢٠

20. Wahai orang mukmin, *ketahuilah sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan.* Karena itu, jangan sampai kamu

larut di dalamnya. Kehidupan dunia ini juga merupakan *perhiasan* bagimu *dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan*. Semua itu *seperti hujan yang* menumbuhkan *tanam-tanamannya* sehingga *mengagumkan para petani; kemudian* tanaman *itu menjadi kering* saat kemarau *dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur.* Itulah permisalan bagi kehidupan dunia yang fana. *Dan* ketahuilah, *di akhirat* nanti *ada azab yang keras* bagi mereka yang ingkar *dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya* bagi orang yang beriman dan mematuhi ajaran-Nya. *Dan kehidupan dunia* yang sekarang kamu nikmati *tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu*.

سَابِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

21. Setelah kamu semua wahai orang beriman mengetahui hakikat kehidupan dunia, maka segera *berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu* dengan istigfar *dan* berlombalah untuk mendapatkan *surga yang luasnya seluas langit dan bumi* dengan selalu melakukan kebaikan, *yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia* tertinggi *Allah yang diberikan kepada siapa yang Dia dikehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar* bagi mereka yang beriman dan berbuat kebajikan.

Bencana yang terjadi telah tertulis di Lauh Mahfuz

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

22. Usai menjelaskan karunia-Nya kepada orang memohon ampunan, Allah menerangkan bahwa semua yang terjadi di alam ini merupakan ketetapan Allah yang tertulis di Lauh Mahfuz. *Setiap bencana yang menimpa di bumi,* seperti gempa, banjir, erupsi, dan lainnya, *dan* demikian pula bencana *yang menimpa dirimu sendiri,* seperti sakit, kecelakaan, dan lainnya, *semuanya telah tertulis dalam Kitab* yang disebut Lauh Mahfuz *sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu,* yaitu semua yang terjadi, sangat *mudah bagi Allah.*

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟ بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۙ ﴿٢٣﴾

23. Kami beritahukan hal tersebut *agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu* dan tidak dapat kamu capai, *dan jangan pula terlalu gembira* dan sombong *terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan* ketahuilah, *Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri* dengan kelebihan atau anugerah yang Dia karuniakan.

ࣙالَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٤﴾

24. Allah tidak menyukai orang sombong dan membanggakan diri, *yaitu orang-orang yang kikir, yang* enggan menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah, *dan menyuruh orang lain berbuat kikir* pula. *Barang siapa berpaling* dari perintah Allah dan mengingkari ajaran-Nya, *maka sesungguhnya Allah, Dia Mahakaya* dan tidak memerlukan sesuatu, *Maha Terpuji* dengan segala sifat kebaikan-Nya.

Besi merupakan karunia Allah

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ࣖ ﴿٢٥﴾

25. *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami* kepada umat manusia *dengan bukti-bukti yang nyata, dan Kami turunkan bersama mereka kitab* sebagai pedoman hidup, *dan* Kami turunkan pula *neraca* sebagai ukuran keadilan *agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi* sebagai kelengkapan hidup *yang mempunyai kekuatan, hebat, dan banyak manfaat bagi manusia, dan* Kami ciptakan semua itu *agar Allah mengetahui siapa yang menolong* agama-*Nya dan rasul-rasul-Nya* dalam berdakwah, *walaupun* Allah *tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat* terhadap segala sesuatu, *Mahaperkasa* menghadapi semua yang mengingkari-Nya.

Tidak ada kependetaan dalam Islam

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا وَّاِبْرٰهِيْمَ وَجَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ مُّهْتَدٍۚ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Kehidupan kependetaan bukan ajaran Allah. *Dan sungguh, Kami*

JUZ 27

telah mengutus Nabi *Nuh dan Ibrahim* kepada umat masing-masing untuk mengajak mereka bertauhid, *dan Kami berikan* pula *kenabian dan kitab* petunjuk *kepada keturunan keduanya; di antara mereka ada yang menerima petunjuk* itu sehingga beriman dan berbuat kebajikan sesuai perintah-Nya, *dan banyak di antara mereka yang fasik* akibat mengingkari petunjuk itu dan memilih kekafiran.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَاٰتَيْنٰهُ الْاِنْجِيْلَ ەۙ وَجَعَلْنَا فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ رَأْفَةً وَّرَحْمَةً ۗوَرَهْبَانِيَّةَ ِۨابْتَدَعُوْهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ اِلَّا ابْتِغَاۤءَ رِضْوَانِ اللّٰهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَاۚ فَاٰتَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْهُمْ اَجْرَهُمْ ۚوَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ٢٧

27. Sesudah Nabi Nuh dan Ibrahim, *kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami* untuk *mengikuti jejak mereka,* yaitu dengan mengajak umatnya beriman dan mentaati perintah-Nya, *dan Kami susulkan* pula *Isa putra Maryam, dan Kami berikan Injil kepadanya* sebagai pedoman bagi umatnya, *dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang* kepada sesama manusia *dalam hati orang-orang yang mengikutinya*. Sebagian dari *mereka mengada-adakan rahbāniyyah,* yaitu hidup membujang dan mengurung diri dalam biara, *padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka*. Kami hanya mewajibkan mereka untuk *mencari keridaan Allah, tetapi* tuntunan itu *tidak mereka pelihara dengan semestinya. Maka, kepada orang-orang yang beriman di antara mereka* dan berbuat kebajikan, *Kami berikan pahalanya. Dan banyak di antara mereka yang fasik* dengan mengingkari atau mengubah ajaran itu.

Keingkaran Ahli Kitab pada kenabian Muhammad

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا بِرَسُوْلِهٖ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَّحْمَتِهٖ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ وَيَغْفِرْ لَكُمْۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌۙ ٢٨

28. Allah menerangkan keingkaran Ahli Kitab pada kenabian Muhammad. *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah.* Laksanakan semua perintah-Nya dan jauhilah semua larangan-Nya, *dan berimanlah kepada Rasul-Nya,* yaitu Nabi Muhammad yang diutus untuk melengkapi dan meluruskan syariat terdahulul. Jika kamu melaksanakannya, *niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian,*

yaitu kebahagiaan di dunia dan kemuliaan di akhirat, *dan menjadikan cahaya* terang *untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan* dengan tenang tanpa takut tersesat, *serta Dia* akan *mengampuni* semua dosa *kamu* bila kamu bertobat dengan sungguh-sungguh. *Dan Allah Maha Pengampun* atas dosamu dan dosa seluruh manusia yang bertobat, *Maha Penyayang* kepada semua makhluk-Nya.

لِّئَلَّا يَعْلَمَ اَهْلُ الْكِتٰبِ اَلَّا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗوَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ࣖ ﴿٢٩﴾

29. Semua peringatan itu disampaikan *agar Ahli Kitab mengetahui bahwa sedikit pun mereka tidak akan mendapat karunia Allah* jika mereka tidak beriman kepada Nabi Muhammad dan mengikuti sunahnya, *dan* agar mereka mengetahui *bahwa karunia itu ada di tangan Allah; Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki,* yaitu mereka yang beriman dan berbuat kebajikan. *Dan Allah mempunyai karunia yang besar* bagi siapa saja yang mematuhi ajaran-Nya.[]

JUZ 27

JUZ 28

SURAH al-Mujādalah berada dalam urutan ke-58 dalam Mushaf, terdiri atas 22 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah, diturunkan di Madinah sesudah Surah al-Munāfiqūn. Surah ini dinamakan *al-Mujādalah* yang berarti perbantahan atau *al-Mujādilah* yang berarti perempuan yang menggugat. Pokok-pokok kandungan surah ini menjelaskan perihal hukum zihar dan sanksi-sanksi bagi orang yang melakukannya bila ia menarik kembali pernyataan ziharnya; larangan menjadikan orang yang membenci Islam dan memusuhi kaum muslim sebagai teman; dan larangan mengadakan perundingan rahasia untuk memusuhi Islam dan kaum muslim.

Sementara itu, *munāsabah* dengan surah sebelumnya adalah jika di dalam surah sebelumnya, al-Ḥadīd, disebutkan beberapa *al-Asmā' al-Ḥusna*, di antaranya ialah *al-Bāṭin* dan *al-'Alīm*, sedangkan pada surah ini disebutkan bahwa Allah mengetahui pembicaraan-pembicaraan yang dirahasiakan.
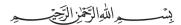
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Hukum zihar
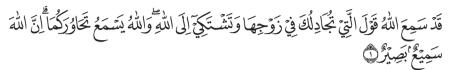
1. Pada akhir Surah al-Ḥadīd Allah menyeru orang-orang beriman agar bertakwa dan beriman kepada Rasul-Nya, niscaya Allah akan memberikan cahaya dan mengampuni mereka. Pada ayat ini dijelaskan, *sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya*, yang telah menzihar dirinya, yaitu menganggap dirinya sama dengan ibu kandungnya sehingga haram digauli, *dan* dia pun *mengadukan* keadaan itu kepada Allah agar Allah memberikan kepastian hukum tentang kasus zihar tersebut *dan Allah mendengar percakapan di antara kamu berdua* bersama perempuan yang bernama Khaulah binti Ṡa'labah yang dizihar suaminya tersebut. *Sesungguhnya Allah Maha Mendengar* semua jenis percakapan yang terbuka maupun tertutup, *Maha Melihat* yang tampak maupun yang tersembunyi.

الَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْكُمْ مِّنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ مَّا هُنَّ اُمَّهٰتِهِمْۗ اِنْ اُمَّهٰتُهُمْ اِلَّا الّٰۤـِٔيْ وَلَدْنَهُمْۗ وَاِنَّهُمْ لَيَقُوْلُوْنَ مُنْكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُوْرًاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿٢﴾

2. *Orang-orang*, yakni para suami, *di antara kamu yang menzihar istrinya*, yaitu menyamakan status hukum istrinya dengan ibunya, yaitu memandang keduanya sama-sama haram digauli, karena tidak lagi menyukainya. Suami yang memperlakukan istrinya demikian telah berbuat kesalahan yang berat, karena *istri mereka itu bukanlah ibunya* sehingga tidak haram digauli. Mereka tidak menyadari bahwa *ibu-ibu mereka adalah perempuan yang telah melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka,* para suami yang menzihar istrinya, *benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar* karena ucapan itu hanya alasan bahwa ia tidak lagi menyukai istrinya *dan* merupakan ucapan *dusta*, karena tidak sesuai dengan fakta bahwa istri itu berbeda dengan ibu kandungnya. *Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf* kepada siapa saja yang menyadari kesalahannya bahwa ia telah menzihar istrinya; *Maha*

Pengampun kepada yang bertobat dengan tulus.

وَالَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا قَالُوْا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَاۤسَّاۗ ذٰلِكُمْ تُوْعَظُوْنَ بِهٖۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝٣

3. *Dan mereka yang menzihar istrinya*, lalu menyesali perbuatannya, *kemudian* segera *menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan* kepada istrinya itu, *maka* mereka para suami yang telah menzihar istrinya itu diwajibkan membayar *kaffarah,* yakni tebusan dengan *memerdekakan seorang budak sebelum suami istri itu bercampur* kembali seperti sebelum menziharnya. *Demikianlah yang diajarkan* Allah *kepadamu*, kaum muslim tentang hukum zihar dan panduan membayar tebusannya, *dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan* agar orang-orang beriman menyadari kemahatelitian Allah sehingga tidak berbuat curang dalam hidupnya.

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَاۤسَّاۗ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًاۗ ذٰلِكَ لِتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗوَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٤

4. *Maka barang siapa yang tidak menemukan,* tidak memiliki uang untuk memerdekakan hamba sahaya karena harganya mahal, *maka* dia wajib membayar *kaffarah* zihar dengan *berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur* kembali. *Barang siapa tidak mampu*, membayar *kaffarah* zihar dengan berpuasa dua bulan berturut-turut, *maka* ia wajib membayar *kaffarah* zihar dengan *memberi makan enam puluh orang miskin*. *Demikianlah,* Allah menjelaskan hukum zihar dan *kaffarah*-nya *agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya* dengan benar-benar berpegang kepada Al-Qur'an dan Sunah-Nya *dan itulah hukum-hukum Allah* tentang zihar dan kafarat-kafaratnya; *dan* Allah memperingatkan bahwa *bagi orang-orang yang mengingkarinya,* yakni hukum zihar, *akan mendapat azab yang sangat pedih* di akhirat, karena mengatakan yang bukan-bukan, mengharamkan menggauli istri yang dihalalkan Allah.

JUZ 28

Akibat menantang Allah dan rasul-Nya

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَاۤدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ كُبِتُوْا كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌۚ ۝٥

5. Pada ayat di atas Allah menerangkan hukum zihar dan kafarat-kafaratnya. Pada ayat ini dijelaskan bahwa orang yang menentang hukum Allah dan Rasul-Nya akan mendapat kehinaan dunia-akhirat. *Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya* dengan menolak dan mengingkari ajaran yang disampaikan Rasulullah *pasti mendapat kehinaan sebagaimana kehinaan yang telah didapat oleh orang-orang sebelum mereka* seperti kaum Yahudi yang durhaka kepada Nabi Musa yang diubah menjadi kera. *Dan sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata* tentang kebenaran agama Allah dan hukum-hukum-Nya dengan mengutus para nabi dan rasul. *Dan bagi orang-orang yang mengingkarinya* dengan kufur dan merintangi pelaksanaannya *akan mendapat azab yang menghinakan* di dunia dan di akhirat.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْاۗ اَحْصٰىهُ اللّٰهُ وَنَسُوْهُۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ࣖ ٦

6. Kehinaan bagi yang mengingkari hukum Allah yang disebutkan pada ayat di atas akan diberikan pada hari Kiamat, yaitu: *pada hari itu mereka semuanya dibangkitkan Allah* menuju padang mahsyar, tempat berkumpul manusia sejak Nabi Adam hingga manusia terakhir, *lalu diberitakan-Nya kepada mereka* semua *apa yang telah mereka kerjakan* dengan lengkap, menyeluruh, dan terinci; *Allah menghitungnya* dengan akurat semua amal perbuatan mereka itu, *meskipun mereka telah melupakannya* karena sudah berlangsung lama, tetapi Allah mengetahuinya, ada catatan dua malaikat, ada dokumentasi pada diri manusia (Lihat: Surah al-Isrā'/17: 13—14) dan ada kesaksian kedua tangan dan kaki (Lihat: Surah Yāsīn/36: 65). *Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu* yang dilakukan manusia.

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ٧

7. Selain menyaksikan segala sesuatu, Allah juga mengetahui semua pembicaraan rahasia. *Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi,* karena penglihatan Allah menembus batas-batas ruang dan waktu? Oleh sebab itu, bagi Allah, *tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya,* karena Allah ada, hadir dan terlibat dalam keseharian hamba-hamba-Nya. *Dan tidak ada lima orang* yang terlibat dalam

pembicaraan rahasia, *melainkan Dialah yang keenamnya*, karena Allah dekat dan terlibat dalam aktivitas manusia. *Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak* yang terlibat dalam pembicaraan rahasia, *melainkan Dia, pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada*, meskipun manusia sering tidak merasakan kehadiran Allah bersama mereka, karena kalbunya yang terhijab. *Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan* dengan menghadirkan catatan yang merekam seluruh jejak hidupnya. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu* yang dilakukan manusia termasuk pembicaraan rahasia di antara mereka.

Celaan terhadap perundingan rahasia untuk memusuhi Islam

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نُهُوا عَنِ النَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنَاجَوْنَ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ ۖ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٨﴾

8. Pada ayat yang lalu disebutkan bahwa tidak satu pun yang tersembunyi bagi Allah, dari bisikan sampai yang diucapkan dengan terang-terangan. Pada ayat ini dijelaskan perjanjian rahasia yang dilakukan orang-orang Yahudi di Madinah untuk menghancurkan Islam dan kaum muslim, karena mereka tidak menyadari bahwa Allah mengetahui rahasia jahat mereka. *Tidakkah engkau*, Muhammad, *memperhatikan orang-orang,* yakni kaum Yahudi di Madinah, *yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia* untuk memusuhi Islam, mencelakakan, dan berusaha membunuh Rasulullah, karena mereka telah mengikat perjanjian damai dengan kaum muslim dalam Piagam Madinah; *kemudian mereka kembali* mengerjakan *larangan itu* dengan mengabaikan kesepakatan damai tersebut; *dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul*. Mencoba memecah belah persatuan dan kesatuan kaum Ansar yang dahulunya Bani Aus dan Khazraj yang suka berperang di antara mereka. Mereka pun memancing-mancing permusuhan dengan cara berbisik-bisik sesama mereka, jika ada seorang muslim yang lewat di hadapan mereka sehingga kaum muslim merasa tidak aman jika berada di perkampungan Yahudi. *Dan apabila mereka datang kepadamu* Muhammad, *mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu,* yaitu dengan ucapan, "Mudah-mudah-

JUZ 28

an kematian menimpamu wahai Abul Qasim." Rasulullah menjawab, "Dan atas kamu juga." *Dan*, setelah orang-orang Yahudi mengucapkan salam penghinaan kepada Rasulullah tersebut, *mereka mengatakan pada diri mereka sendiri* dengan nada menantang, *"Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan itu?"* Kalau benar Muhammad seorang rasul, tentu Allah akan mengabulkan jawaban Muhammad, "Dan atas kamu juga," bencana atau kematian. Benar Allah akan mengazab setiap orang yang durhaka kepada-Nya, tetapi kapan datangnya azab itu adalah kewenangan Allah. Dia akan menimpakan azab itu bila dikehendaki-Nya, namun yang pasti adalah *cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki* dengan kehinaan dan penderitaan abadi. *Maka neraka itu seburuk-buruk tempat kembali* di akhirat yang kekal selama-lamanya bagi orang-orang kafir.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝٩

9. Allah lalu mengingatkan orang-orang beriman agar tidak mengikuti kebiasaan Yahudi mengadakan pembicaraan rahasia kecuali untuk kebaikan. *Wahai orang-orang yang beriman*! *Apabila kamu* terpaksa mengadakan atau terlibat dalam pembicaraan rahasia, maka perhatikanlah, *janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa*, perencanaan, cara maupun strategi; *dan* jangan pula membahas *permusuhan*, kebencian, dan fitnah; *dan* jangan pula membicarakan perbuatan yang tergolong *durhaka kepada Rasul*, namun, jika terpaksa mengadakan atau terlibat dalam pembicaraan rahasia, maka *bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan* meliputi perdamaian, dan kerukunan hidup beragama, *dan* penguatan *takwa* kepada Allah. *Dan bertakwalah kepada Allah*, wahai seluruh umat dengan menjaga kesinambungan iman dan ibadah, serta amal saleh, *yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali* pada hari Kiamat untuk mempertanggung jawabkan hidup di hadapan Allah.

اِنَّمَا النَّجْوٰى مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَيْسَ بِضَاۤرِّهِمْ شَيْـًٔا اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗوَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝١٠

10. Orang beriman dilarang mengadakan pembicaraan rahasia karena pembicaraan rahasia itu karakter setan dalam menghasut manusia membangkitkan permusuhan dan kebencian. *Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu* termasuk perbuatan *setan* dalam membujuk manu-

sia mengikuti strateginya: berpaling dari Allah, mengikuti dorongan rendah dan membawa manusia kepada jurang kemaksiatan *agar orang-orang beriman itu* setelah tertipu strategi setan menyesal dan *bersedih hati*, sedang pembicaraan rahasia itu *tidaklah memberi bencana sedikit pun kepada mereka,* orang-orang beriman, *kecuali dengan izin Allah*. *Dan* hanya *kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal*, menyerahkan hidup dan kehidupannya lahir batin setelah merencanakan secara optimal dan berusaha secara maksimal.

Tata cara dalam persidangan dan pertemuan

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

11. Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu*, dalam berbagai forum atau kesempatan, *"Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis*, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," *maka lapangkanlah* jalan menuju majelis tersebut, *niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu* dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. *Dan apabila dikatakan* kepada kamu dalam berbagai tempat, *"Berdirilah kamu* untuk memberi penghormatan," *maka berdirilah* sebagai tanda kerendahan hati, *niscaya Allah akan mengangkat* derajat *orang-orang yang beriman di antaramu* karena keyakinannya yang benar, *dan* Allah pun akan mengangkat *orang-orang yang diberi ilmu,* karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, *beberapa derajat* dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. *Dan Allah Mahateliti* terhadap niat, cara, dan tujuan dari *apa yang kamu kerjakan,* baik persoalan dunia maupun akhirat.

Adab menghadap Rasulullah

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُوْلَ فَقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقَةًۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَاَطْهَرُۗ فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

12. Pada ayat sebelumnya Allah memerintahkan agar orang-orang beriman mengembangkan adab yang baik, yaitu saling memberikan tempat dalam pertemuan tanda saling menghormati dan menumbuhkan persaudaraan. Allah pun meninggikan derajat orang yang beriman, berilmu, dan beramal dengan ilmunya itu. Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa para sahabat yang ingin menghadap Nabi diperintahkan mengembangkan adab yang baik, yaitu bersedekah terlebih dahulu guna menyucikan dirinya. *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul* untuk berkonsultasi tentang masalah yang sangat pribadi, *hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin)* agar diri kamu menjadi bersih dari penyakit kikir, juga untuk mengurangi beban beliau menerima orang-orang yang tidak berkepentingan, *sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu*, bersedekah kepada fakir miskin sebelum berkonsultasi dengan Nabi, *lebih baik bagimu*, karena kamu berbagi dan peduli dengan orang-orang kecil *dan lebih bersih*, karena kamu membuang sifat kikir dan cinta harta yang berlebihan. *Tetapi jika kamu tidak memperoleh* harta atau uang *(yang akan disedekahkan)* sebelum bertemu Nabi karena kemiskinan, *maka sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada orang yang hendak bersedekah, tetapi tidak sanggup, *Maha Penyayang* kepada hamba yang baik hati.

ءَاَشْفَقْتُمْ اَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقٰتٍۗ فَاِذْ لَمْ تَفْعَلُوْا وَتَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗوَاللّٰهُ خَبِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ ࣖ ﴿١٣﴾

13. Melalui ayat ini Allah memberi dispensasi kebolehan menghadap Rasulullah tanpa bersedekah terlebih dahulu. Allah berfirman, *"Apakah kamu takut* menjadi miskin *karena kamu memberikan sedekah sebelum* melakukan pembicaraan khusus dengan Rasul? *Jika kamu tidak* mampu *melakukannya*, yakni bersedekah kepada fakir miskin sebelum berjumpa dengan Nabi *dan Allah telah memberi ampun kepadamu* karena kamu beristigfar dan benar-benar tidak mampu bersedekah, kamu diberikan dispensasi untuk berjumpa dengan beliau tanpa bersedekah terlebih dahulu kepada fakir miskin, *maka* sebagai kompensasinya, *laksanakan-*

lah salat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Karena salat menyempurnakan ketaatan kepada Allah dan menjauhkan kamu dari perbuatan keji dan mungkar, sedangkan zakat menyucikan jiwa dan harta kamu. *Dan Allah Mahateliti* terhadap niat, cara dan tujuan dari *apa yang kamu kerjakan,* baik persoalan dunia maupun akhirat."

Larangan berteman akrab dengan orang yang memusuhi Islam

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ مَا هُمْ مِّنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ ۙ وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

14. Pada ayat sebelumnya diterangkan kebiasaan orang-orang beriman yang akan menghadap Rasulullah, yaitu bersedekah kepada kaum duafa sebelum menghadap Nabi. Pada ayat ini diterangkan kebiasaan orang-orang munafik yang menyembunyikan kekafiran dalam memperlakukan Nabi dan larangan berteman akrab dengan orang-orang yang memusuhi Islam. *Apakah engkau* Muhammad, *tidak memperhatikan orang-orang* munafik di Madinah yang secara lisan menyatakan beriman kepada engkau, tetapi faktanya mereka adalah orang-orang *yang menjadikan suatu kaum yang telah dimurkai Allah,* yaitu kaum Yahudi di Madinah, *sebagai sahabat*? *Orang-orang* munafik *itu bukan dari* kaum *kamu*, yakni orang-orang beriman yang benar sebagaimana pengakuan mereka. Orang-orang munafik mengaku beriman untuk mengambil hati orang-orang beriman saja; *dan bukan dari* kaum *mereka*, golongan Yahudi yang benar. Mereka mengaku Yahudi untuk memperoleh perlindungan dari Yahudi. *Dan mereka,* orang-orang munafik itu tidak segan-segan *bersumpah* dengan menyebut nama Allah bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, padahal sumpah mereka itu *atas kebohongan*, yakni bersumpah beriman, padahal tidak beriman; *sedangkan mereka*, orang-orang munafik itu, *mengetahui* kebohongan-*nya*.

أَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah telah menyediakan azab yang sangat keras bagi mereka, orang-orang munafik, yaitu berada di dalam kerak neraka. *Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan* di dunia, yaitu menipu Allah, Rasulullah, dan orang-orang beriman, padahal hakikatnya mereka me-

nipu diri mereka sendiri.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ١٦

16. Allah menjelaskan salah satu karakter busuk orang-orang munafik, yaitu: *Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka,* yakni bersumpah dengan nama Allah bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan bersedia berjihad mengharumkan Islam, padahal sumpah itu hanyalah *sebagai perisai* untuk menutupi kekafiran mereka, bahkan untuk menutupi kebencian mereka terhadap Islam dan kaum muslim; *lalu mereka menghalang-halangi* manusia *dari jalan Allah,* bekerja sama dengan kaum Yahudi agar kabilah-kabilah Arab itu tidak masuk Islam; *maka bagi mereka azab yang menghinakan* mereka di dalam kerak neraka.

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ وَلَآ اَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔاۗ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ١٧

17. Allah menjelaskan bahwa harta dan anak-anak tidak dapat menyelamatkan mereka dari azab yang menghinakan itu. *Harta benda* yang diperoleh dengan menghalalkan segala cara *dan anak-anak mereka* yang mendorong mereka mencari harta dengan cara seperti itu, ketika menghadap Allah *tidak berguna sedikit pun* untuk menolong *mereka dari azab Allah,* karena yang akan menyelamatkan itu iman dan amal saleh, sedangkan harta dan anak hanya penopang. *Mereka itulah penghuni neraka*, karena keputusan mereka waktu hidup memilih tidak beriman, *mereka kekal di dalamnya* tanpa ada harapan keluar dari neraka.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيَحْلِفُوْنَ لَهٗ كَمَا يَحْلِفُوْنَ لَكُمْ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ عَلٰى شَيْءٍۗ اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ١٨

18. Pada hari Kiamat nanti, ketika *mereka semua*, orang-orang munafik, *dibangkitkan Allah* dari alam kubur menuju mahsyar, *lalu mereka bersumpah kepada-Nya* bahwa mereka orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan orang-orang kafir, *sebagaimana mereka bersumpah kepadamu* di dunia bahwa mereka orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, padahal sumpah mereka itu atas kebohongan, yakni bersumpah beriman, padahal sejatinya tidak beriman; *dan mereka menyangka bahwa mereka* dengan bersumpah palsu itu *akan memperoleh sesuatu* manfaat, dikeluarkan dari neraka.*Ketahuilah*, *bahwa mereka orang-orang pendusta* baik di dunia di hadapan Rasulullah maupun di akhirat di hadapan Allah.

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَاَنْسٰىهُمْ ذِكْرَ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ حِزْبُ الشَّيْطٰنِ ۗ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ
هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ١٩

19. Orang-orang munafik itu menjadi pendusta karena diri mereka sepenuhnya dikendalikan Iblis. *Setan telah menguasai* diri, pikiran, perasaan, dan ruhani *mereka*, sehingga cahaya Allah terhalang masuk ke dalam pikiran, perasaan, dan ruhani mereka itu. *Lalu* setan dengan cerdik menghadang dari depan, belakang, kanan, dan kiri, serta *menjadikan mereka lupa mengingat Allah*; *mereka itulah golongan setan*, yaitu manusia yang akal dan nuraninya dikuasai setan. *Ketahuilah* dengan perenungan yang mendalam *bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi,* karena akal sehat dan nuraninya yang jernih tidak digunakan untuk berpikir secara mendalam, masuk akal dan sistematis dalam menyikapi ajaran Allah sehingga akal dan hati mereka tertutup dari iman.

Sikap orang yang tidak beriman terhadap musuh Islam

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَاۤدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اُولٰۤىِٕكَ فِى الْاَذَلِّيْنَ ٢٠

20. Pada ayat sebelumnya disebutkan bahwa orang-orang munafik itu membohongi Allah dan Rasul-Nya karena dirinya dikuasai setan sehingga termasuk golongan setan. Sementara itu pada ayat ini disebutkan bahwa *sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya* dengan tidak beriman atau bersumpah beriman padahal hatinya penuh dengan kekafiran dan menghalangi orang untuk beriman, *mereka termasuk orang-orang yang sangat hina,* karena karakternya busuk, hipokrit, tidak sportif, bermuka dua dan berpura-pura.

كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا۠ وَرُسُلِيْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ٢١

21. Allah mengingatkan manusia tentang sunah-Nya bahwa Dia *telah menetapkan* pada kitab induk di Loh Mahfuz bahwa *"Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang"* dalam melawan kebatilan. *Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa* menghadapi musuh-musuh-Nya.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ يُوَاۤدُّوْنَ مَنْ حَاۤدَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَوْ كَانُوْٓا
اٰبَاۤءَهُمْ اَوْ اَبْنَاۤءَهُمْ اَوْ اِخْوَانَهُمْ اَوْ عَشِيْرَتَهُمْ ۗ اُولٰۤىِٕكَ كَتَبَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْاِيْمَانَ
وَاَيَّدَهُمْ بِرُوْحٍ مِّنْهُ ۗ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ رَضِيَ

اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۗ اُولٰۤىِٕكَ حِزْبُ اللّٰهِ ۗ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ࣖ ﴿٢٢﴾

22. Allah lalu menyatakan, *"Engkau,* Muhammad, *tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau keluarganya." Mereka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah ditanamkan Allah keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari Dia* berupa kemauan dan kekuatan batin, kebersihan hati, kemenangan terhadap musuh dan lain-lain. *Lalu dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung.*

JUZ 28

SURAH al-Ḥasyr berada pada urutan ke-59 dalam susunan surah-surah pada Mushaf Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 24 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah, diturunkan sesudah Surah al-Bayyinah.

Nama *al-Ḥasyr,* pengusiran, diambil dari kata *al-ḥasyr* yang terdapat pada ayat ke-2 surah ini. Di dalam surah ini disebutkan peristiwa pengusiran Bani Nadir, salah satu kabilah Yahudi di Madinah. Mereka, bersama Kabilah Yahudi yang lain, Bani Quraiẓah dan Bani Qainuqa', menandatangani perjanjian dengan Rasulullah yang dikenal dengan Piagam Madinah. Piagam ini menjamin kebebasan beragama, kerukunan dan toleransi, serta kerja sama membangun Madinah bersama Muhajirin dan Ansar guna mewujudkan kehidupan yang damai, adil, dan bermartabat. Akan tetapi, Bani Nadir mengkhianati perjanjian da-

mai ini. Mereka mengadakan perjanjian rahasia dengan orang-orang kafir Mekah untuk membunuh Rasulullah serta menghancurkan Islam dan kaum muslim.

Pokok-pokok isi Surah al-Ḥasyr menjelaskan: semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah; Allah pasti mengalahkan musuh-musuh-Nya dan musuh-musuh Rasul-Nya; Allah mempunyai *al-Asma' al-Ḥusna*, nama-nama yang indah; dan menjelaskan keagungan Al-Qur'an dan ketinggian martabatnya.

Hubungan Surah al-Mujādalah dengan Surah al-Ḥasyr antara lain: pada akhir Surah al-Mujādalah Allah menyatakan bahwa sesungguhnya golongan Allah-lah yang beruntung memperoleh kemenangan, sedang pada permulaan Surah al-Ḥasyr diterangkan bahwa salah satu kemenangan itu adalah pengusiran Yahudi Bani Nadir dari Madinah.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Pengusiran Yahudi (Bani Nadir) dari Madinah
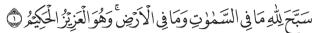
1. *Apa yang ada di langit,* bintang, bulan, planet, dan seluruh isi galaksi, *dan apa yang ada di bumi*, lautan, daratan, gunung, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain-lain semuanya *bertasbih kepada Allah*, menyatakan kemahasucian Allah menurut caranya masing-masing sesuai dengan keadaan dan kejadiannya, sedangkan manusia tidak memahami tasbih makhluk-makhluk tersebut; *dan Dialah Yang Mahaperkasa*, menciptakan dan menghancurkan jagat raya; *Mahabijaksana*, dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta.

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِۗ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِى الْمُؤْمِنِيْنَۙ فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ ﴿٢﴾

2. Allah menyatakan bahwa *Dialah yang mengeluarkan* dengan cara memerintahkan kepada Rasulullah untuk mengusir *orang-orang kafir di antara Ahli Kitab,* yakni kaum Yahudi Bani Nadir dan Bani Qainuqa', dua kabilah Yahudi *dari kampung halamannya* di Madinah yang sudah menetap di sana sejak sebelum kelahiran Nabi. Peristiwa ini terjadi *pada saat pengusiran yang pertama* yang dilakukan Rasulullah terhadap Bani Qainuqa' setelah Perang Badar. Pengusiran kedua adalah pengusiran terhadap Bani Nadir dan Bani Quraiẓah setelah Perang Ahzab. Pengusiran ketiga dilakukan oleh 'Umar bin Khattab terhadap semua kaum Yahudi di Madinah, karena pelanggaran mereka terhadap kesepakatan damai. *Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar* dari Madinah dengan mudah, karena sistem pertahanan mereka kuat dan memiliki SDM yang berkualitas. Mereka yakin bahwa Muhammad dan para pengikutnya tidak akan pernah sanggup mengeluarkan mereka dari Madinah. *Dan mereka pun yakin* bahwa *benteng-benteng mereka* yang kuat dan strategis *akan dapat mempertahankan mereka dari* hukuman *Allah* yang dilancarkan kaum muslim kepada mereka. *Maka Allah*

JUZ 28

segera *mendatangkan* hukuman itu *kepada mereka,* melalui tangan-tangan kaum muslim, setelah Bani Qainuqa' menunjukan permusuhan kepada umat Islam. Pada waktu yang sama, rencana Bani Nadir dan Bani Quraiẓah untuk membunuh Rasulullah terbongkar *dari arah yang tidak mereka sangka-sangka*, karena mereka tidak mengira Rasulullah akan bertindak cepat mengepung benteng mereka. *Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka*, ketika Rasulullah memberitahukan bahwa mereka akan diminta keluar dari Madinah *sehingga* mereka dengan inisiatif sendiri *memusnahkan rumah-rumah mereka dengan* peralatan dan *tangannya sendiri* agar rumah-rumah itu tidak bisa digunakan oleh kaum muslim; *dan* rumah-rumah mereka pun dihancurkan oleh *tangan orang-orang mukmin* yang bertugas dalam operasi pembersihan ini. *Maka ambillah pelajaran* berharga dari peristiwa pengusiran kaum Yahudi di Madinah itu *wahai orang-orang* beriman *yang mempunyai pandangan* yang luas bahwa kehebatan benteng pertahanan musuh-musuh Allah dan kerja sama mereka yang kuat bukan penghalang untuk bisa dikalahkan sehingga mereka merasakan kehinaan, terusir dari Madinah.

وَلَوْلَآ اَنْ كَتَبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاۤءَ لَعَذَّبَهُمْ فِى الدُّنْيَاۗ وَلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ۝٣

3. Pengusiran Yahudi itu bisa terjadi karena dua hal; kepemimpinan Rasulullah yang tegas dan keridaan Allah terhadap kaum muslim. *Dan sekiranya tidak karena* persetujuan *Allah yang telah menetapkan* hukum sebab-akibat yang menjadi dasar *pengusiran mereka*, kabilah-kabilah Yahudi dari Madinah, *pasti Allah* tetap *mengazab mereka* dengan cara lain *di* dalam kehidupan *dunia* sebagai balasan atas pengkhianatan mereka. *Dan di akhirat mereka* tetap *akan mendapat azab neraka* yang pedih selama-lamanya.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَاۤقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۖوَمَنْ يُّشَاۤقِّ اللّٰهَ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٤

4. Adapun *yang demikian itu,* perintah pengusiran Bani Qainuqa', Bani Nadir dan Bani Quraiẓah dari Madinah, walaupun mereka sudah mengikat perjanjian damai dengan Rasulullah, *karena sesungguhnya mereka menentang Allah* dengan menolak beriman *dan* menentang *Rasul-Nya* dengan merencanakan membunuh beliau, padahal mereka mengetahui bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah. *Barang siapa menentang Allah* dengan membangkang, berkhianat, dan mengacau keamanan, *maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya* kepada

mereka dengan pengusiran dan penghinaan, serta di akhirat dengan kekal di dalam neraka.

مَا قَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَاۤىِٕمَةً عَلٰٓى اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِيَ الْفٰسِقِيْنَ ٥

5. Pengusiran kaum Yahudi di Madinah merupakan ketetapan Allah dan atas izin-Nya. *Apa yang kamu tebang* dan bakar *di antara pohon kurma* yang berada di dekat benteng Yahudi *atau yang kamu biarkan* batang pohon kurma itu tumbuh *berdiri di atas pokoknya*, *maka* pada hakikatnya ide untuk melakukan itu muncul *dengan izin Allah*. Penebangan dan pembakaran pohon kurma, karena orang-orang Yahudi itu bersembunyi di dalam benteng yang berada di balik pohon kurma. Mereka tidak akan pernah keluar dari benteng itu untuk menyerahkan diri kepada Rasulullah kecuali setelah merasa sesak terkena asap; *dan* oleh sebab itu, perintah penebangan dan pembakaran pohon kurma itu *karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik*, yakni kaum Yahudi di Madinah yang mengacau keamanan, mengkhianati kesepakatan damai dengan kaum muslim, dan merencanakan pembunuhan terhadap Rasulullah.

Hukum fai dan peruntukannya

وَمَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْهُمْ فَمَآ اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَّلَا رِكَابٍ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهٗ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ ۗوَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٦

6. Pada ayat ini Allah menerangkan hukum *fai'*, yakni rampasan perang yang ditinggalkan musuh setelah sebelumnya Allah menjelaskan bahwa Rasulullah mengepung dan mengusir kaum Yahudi di Madinah. Mereka hanya dibolehkan membawa harta yang bisa dibawa oleh seekor unta. *Dan harta rampasan* berupa *fai'*, yaitu yang diperoleh dari musuh tanpa terjadinya pertempuran, maka harta itu *dari mereka,* berasal dari musuh, *diberikan* oleh *Allah kepada Rasul-Nya* untuk mengharumkan Islam. *Kamu tidak memerlukan kuda atau unta untuk mendapatkannya* dalam pertempuran, *tetapi Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya,* termasuk kepada Nabi Muhammad untuk mengalahkan *siapa* saja *yang Dia kehendaki* di antara musuh-musuh-Nya sehingga dengan kekuasaan ini Rasulullah mendapatkan *fai'*. *Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* sehingga bukanlah suatu yang sulit bagi Allah menolong Rasul-Nya mengusir dan menghinakan

kaum Yahudi di Madinah.

مَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ
السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَاۤءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِۘ ۝٧

7. Allah lalu menjelaskan apa itu *fai'* dan peruntukannya. *Harta rampasan dari mereka,* musuh-musuh Allah yang meninggalkan hartanya tanpa perlawanan, maka harta itu *diberikan Allah kepada Rasul-Nya* yang berasal *dari penduduk beberapa negeri* seperti Bani Quraiẓah, Bani Nadir, penduduk Fadak dan Khaibar, penyalurannya *adalah untuk Allah,* untuk kepentingan fasilitas umum dan fasilitas sosial; untuk *Rasul* guna menopang perjuangan Islam; untuk *kerabat* Rasul yang membutuhkan bantuan; untuk *anak-anak yatim* guna menopang pendidikan mereka; *untuk orang-orang miskin* agar bisa mengembangkan diri; *dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan* guna mencari penghidupan yang lebih baik. Singkatnya, *agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu,* tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: *Apa yang diberikan Rasul kepadamu,* perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, *maka terimalah* sebagai pedoman dalam ber-Islam. *Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah* sebagai sesuatu yang harus dijauhi, karena di balik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. *Dan bertakwalah kepada Allah* dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. *Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya* bagi kaum yang menolak beriman kepada Rasulullah padahal mereka mengetahui bahwa beliau sebenarnya utusan Allah seperti kaum Yahudi di Madinah.

لِلْفُقَرَاۤءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَاَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا
وَّيَنْصُرُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَۚ ۝٨

8. Selain disalurkan sebagaimana disebutkan pada ayat di atas, *fai'* juga disalurkan *untuk orang-orang fakir yang berhijrah* yaitu anak-anak yatim dan para duafa yang berhijrah bersama Rasulullah ke Madinah. Selain itu, *fai'* juga diberikan kepada orang-orang *yang terusir dari kampung*

halamannya di Mekah karena beriman dan berhijrah bersama Nabi; *dan fai'* diberikan juga kepada Muhajirin yang terpaksa harus *meninggalkan harta bendanya* di Mekah karena hijrah bersama Rasulullah ke Madinah *demi mencari karunia dari Allah dan keridaan*-Nya, mengharumkan Islam dan kaum muslim, *dan* demi *menolong* agama *Allah* agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan ini *dan* demi menolong *Rasul-Nya* dalam menunaikan misi kerasulan. *Mereka itulah,* orang-orang yang beriman dan berhijrah bersama Rasulullah demi mengharumkan agama Allah dan Rasul-Nya, *orang-orang yang benar* sikap, niat, dan langkahnya.

Persaudaraan sejati antara Muhajirin dan Ansar

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗوَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَۚ ٩

9. Muhajirin, menurut ayat sebelumnya, adalah orang-orang yang terusir dari kampung halamannya di Mekah dan berhijrah bersama Rasulullah ke Madinah demi menolong Allah dan Rasul-Nya. Pada ayat ini disebutkan sikap dan penerimaan kaum Ansar terhadap Muhajirin dengan cinta dan persaudaraan sejati. *Dan orang-orang* Ansar, para penolong, *yang telah menempati kota Madinah* jauh sebelum Rasulullah hijrah ke kota ini. *Dan* mereka *telah beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya *sebelum kedatangan mereka,* Muhajirin ke Madinah. *Mereka,* para penolong itu, *mencintai* Muhajirin, *orang yang berhijrah ke tempat mereka*, karena Allah. *Dan mereka*, orang-orang Ansar, ketika membantu Muhajirin yang berhijrah ke Madinah dengan harta dan berbagai fasilitas, *tidak menaruh keinginan dalam hati mereka* benda-benda yang diberikan itu, karena penuh keikhlasan, *terhadap apa yang diberikan kepada mereka,* baik harta maupun tenaga. *Dan mereka mengutamakan* kepentingan para sahabat Muhajirin *atas dirinya sendiri*, *meskipun* sebenarnya *mereka juga memerlukan* semua fasilitas yang diberikan itu. Sungguh ketentuan Allah menegaskan: *dan siapa yang dijaga dirinya* oleh Allah atas usaha dan perjuangan mereka *dari kekikiran*, *maka mereka itulah orang-orang yang beruntung*, karena berhasil melawan ego dan berhasil menjadi pribadi yang mulia.

وَالَّذِيْنَ جَاۤءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا

تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ﴿١٠﴾

10. Sesudah menjelaskan keberhasilan Muhajirin dan Ansar membangun persaudaraan sejati atas dasar iman, Allah lalu menjelaskan karakter orang-orang beriman generasi sesudah mereka. *Dan orang-orang* beriman, berilmu, dan beramal saleh *yang datang sesudah mereka* dari generasi ke generasi hingga hari Kiamat, *mereka berdoa* kepada Allah, *"Ya Tuhan kami, ampunilah* dosa-dosa *kami* baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja *dan* ampuni pula dosa-dosa *saudara-saudara kami* seiman *yang telah beriman lebih dahulu dari kami*, umat Rasulullah maupun umat para nabi sebelumnya *dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman* karena kedengkian itu menghapuskan amal saleh. *Ya Tuhan kami*, *Sungguh, Engkau Maha Penyantun* kepada setiap hamba, *Maha Penyayang* kepada hamba yang beriman sehingga mereka mendapat kebaikan dunia dan akhirat."

Sifat orang-orang munafik

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نَافَقُوْا يَقُوْلُوْنَ لِاِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَىِٕنْ اُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيْعُ فِيْكُمْ اَحَدًا اَبَدًاۙ وَّاِنْ قُوْتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْۗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١١﴾

11. Jika pada ayat sebelumnya, Allah menjelaskan persaudaraan sejati di antara Muhajirin dan Ansar dan sifat orang-orang beriman generasi sesudah mereka, pada ayat ini Allah menjelaskan sifat orang-orang munafik di Madinah pada masa Rasulullah. *Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik* seperti 'Abdullāh bin Ubay bin Salūl, Wadī'ah bin Mālik, Suwaid, dan Da'is *yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab*, yakni Bani Nadir yang sedang dikepung kaum muslim karena merencanakan untuk membunuh Rasulullah, *"Sungguh, jika kamu*, wahai Bani Nadir, benar-benar *diusir* oleh Muhammad dari perkampungan kamu di Madinah, *niscaya kami pun akan keluar bersama kamu* dari Madinah sebagai bentuk solidaritas kami kepada Anda; *dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu*, yakni mendengar dan mematuhi perintah Muhammad; *dan jika kamu diperangi* Muhammad agar kamu keluar dari Madinah, *pasti kami akan membantumu* melawan Muhammad." *Dan Allah menyaksikan*,

JUZ 28

kebohongan janji orang-orang munafik terhadap Bani Nadir tersebut, baik sesudah maupun sebelum pengepungan kaum muslim terhadap Bani Nadir *bahwa mereka,* orang-orang munafik itu *benar-benar pendusta,* sebab janji mereka untuk menolong Bani Nadir itu tidak ditepati sehingga Bani Nadir menyerah kepada Rasulullah untuk menerima hukuman diusir dari Madinah.

لَئِنْ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ ۚ وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ ۚ وَلَئِنْ نَصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنْصَرُونَ ﴿١٢﴾

12. Orang-orang munafik itu adalah benar-benar pendusta. Allah menjelaskan kebohongan janji mereka terhadap Bani Nadir. *Sungguh, jika mereka,* Bani Nadir, *diusir*, dari Madinah, *orang-orang munafik itu tidak akan keluar* dari Madinah *bersama mereka*; *dan jika mereka*, Bani Nadir, *diperangi* oleh kaum muslim karena mereka berkhianat; *mereka* juga, orang-orang munafik itu, *tidak akan menolong* sekutu-*nya*, Bani Nadir; *dan kalau pun mereka menolongnya* dengan mengerahkan pasukan, *pastilah mereka,* orang-orang munafik itu, *akan berpaling lari ke belakang,* berbalik arah untuk kembali ke tempat semula sehingga bantuan pasukan itu tidak terjadi. *Kemudian* nasib *mereka* di akhirat ketika mereka membutuhkan pertolongan Allah *tidak akan mendapat pertolongan* dalam bentuk apa pun sehingga mereka kekal dalam kerak neraka.

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾

13. Orang munafik itu bersikap demikian karena *kamu,* kaum muslim, *benar-benar lebih ditakuti dalam hati mereka*, orang-orang munafik, *daripada Allah*. Mereka sangat takut kekufurannya diketahui oleh kaum muslim. Jika mereka benar-benar membantu Bani Nadir, maka permusuhannya kepada kaum muslim terbongkar. *Yang demikian itu*, sikap orang munafik yang lebih takut kepada manusia daripada takut kepada Allah, *karena mereka orang-orang yang tidak mengerti* bahwa mereka hanya bisa bersembunyi dari manusia, tetapi tidak bisa bersembunyi dari Allah.

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

14. Karena lebih takut kepada kaum muslim daripada kepada Allah,

mereka, orang-orang munafik itu, *tidak akan* pernah berani *memerangi kamu* secara terbuka *bersama-sama* menggabungkan dua kekuatan, yaitu orang-orang munafik Bani 'Auf dan Yahudi Bani Nadir, *kecuali di negeri-negeri yang berbenteng* agar mereka bisa berlindung di dalamnya *atau di balik tembok* dengan cara bergerilya. *Permusuhan antara sesama mereka* orang-orang munafik Bani 'Auf dan antara Bani 'Auf dengan Yahudi Bani Nadir *sangat hebat*. *Kamu,* kaum muslim, jika melihat mereka sepintas, *akan mengira* bahwa *mereka itu bersatu, padahal* jika kamu memperhatikan keadaan mereka lebih dalam, kamu akan menemukan bahwa *hati mereka terpecah belah*. *Yang demikian itu,* perbedaan penampilan luar dan keadaan hati mereka, *karena mereka orang-orang yang tidak mengerti* bahwa inti kekuatan persatuan dan kesatuan itu tidak terletak pada penampilan, tetapi pada kesatuan rasa dan keterpautan hati dalam kekuatan iman.

كَمَثَلِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيْبًا ذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌۚ ﴿١٥﴾

15. Pada awal surah ini dijelaskan bahwa Bani Qainuqa' diusir dari Madinah pada hari Sabtu bulan Syawal, 20 bulan setelah Nabi hijrah, karena mengkhianati perjanjian damai, menganiaya dan membunuh kaum muslim serta mengganggu keamanan kota Madinah. Melalui ayat ini Allah menjelaskan nasib Bani Nadir di Madinah *seperti* nasib *orang-orang yang sebelum mereka*, Bani Qainuqa', diusir dari Madinah karena merencanakan pembunuhan Rasulullah. Peristiwa ini terjadi *belum lama berselang,* tidak lama setelah Perang Badar. Rasulullah mengepung benteng tempat mereka bersembunyi; menebang pohon kurma yang berada di dekat benteng dan membakarnya sehingga mereka terpaksa keluar dari benteng tersebut dan diusir dari Madinah. Dengan demikian, mereka *telah merasakan akibat buruk* perbuatan mereka mengkhianati perjanjian damai *disebabkan perbuatan mereka sendiri*, merencanakan pembunuhan Rasulullah. *Dan* di akhirat, *mereka akan mendapat azab yang pedih,* kekal selama-lamanya di dalam neraka.

كَمَثَلِ الشَّيْطٰنِ اِذْ قَالَ لِلْاِنْسَانِ اكْفُرْۚ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّنْكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦﴾

16. Bujukan orang-orang munafik kepada Bani Nadir untuk bekerja sama melawan kaum muslim dan berjanji akan menolong Bani Nadir, jika diserang dan diusir *seperti* bujukan *setan ketika ia berkata kepada manusia* dengan meyakinkan, *"Kafirlah kamu* kepada Allah dan Rasul-

JUZ 28

Nya*!" Kemudian ketika manusia itu* mengikuti bujukan setan *menjadi kafir* kepada Allah dan Rasul-Nya, *ia*, setan itu, *berkata* kepada orang-orang yang sudah berhasil dijerumuskan, *"Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu*, kamu sendiri yang harus mempertanggungjawabkan perbuatan kamu di hadapan Allah di akhirat, *karena sesungguhnya aku* sendiri sebenarnya *takut kepada Allah,* terutama saat diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah, *Tuhan seluruh alam."*

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ اَنَّهُمَا فِى النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيْهَاۗ وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Maka kesudahan bagi keduanya, baik yang menggoda maupun yang digoda, *bahwa keduanya masuk ke dalam neraka*, karena perbuatan mereka sendiri. Mereka *kekal di dalamnya* selama-lamanya tanpa ada peluang keluar dari neraka. *Demikianlah balasan* Allah di akhirat *bagi orang-orang zalim,* yaitu orang-orang yang menganiaya diri sendiri dengan memilih menjadi manusia yang kafir, bukan manusia yang beriman.

Beberapa peringatan Allah kepada orang beriman

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Salah satu sifat orang munafik adalah menyatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya secara lisan, padahal mereka bukan orang beriman (Lihat: Surah al-Baqarah/2:10) sehingga nasib mereka di akhirat kekal di dalam neraka. Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. *Wahai orang-orang yang beriman*! Kapan dan di mana saja kamu berada *bertakwalah kepada Allah* dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; *dan hendaklah setiap orang* siapa pun dia *memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok,* yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; *dan bertakwalah kepada Allah* dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. *Sungguh, Allah Mahateliti* sekecil apa pun juga *terhadap apa yang kamu kerjakan* sehingga semua yang kami lakukan berada dalam pengetahuan Allah, terekam dalam catatan Malaikat

JUZ 28

(Lihat : Surah Qāf/50: 18), serta terdeteksi pada catatan perbuatan pribadi.

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Allah mengingatkan orang berimaan dengan berfirman, *"Dan janganlah kamu,* wahai orang-orang beriman *seperti orang-orang yang lupa kepada Allah*, tidak menyadari bahwa Allah senantiasa mengawasi manusia dalam kehidupan ini *sehingga Allah menjadikan mereka*, karena pola hidup mereka yang hanya mencari kepuasaan, kelezatan, dan kenikmatan duniawi tanpa mempertimbangkan kebutuhan hidup sesudah mati, manusia yang *lupa akan diri sendiri*, yakni manusia yang tercabut dari akar kemanusiaannya. *Mereka itulah*, manusia yang lupa kepada Allah dan lupa kepada diri sendiri adalah *orang-orang fasik,* yaitu orang-orang yang bergelimang dosa dan perbuatan keji."

لَا يَسْتَوِيْٓ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Manusia yang lupa kepada Allah hingga lupa terhadap diri sendiri adalah manusia yang bergelimang dosa dan akan menjadi penghuni neraka. *Tidak sama para penghuni neraka,* pola pikir, sikap dan perilakunya *dengan para penghuni surga. Para penghuni surga itu* adalah orang-orang beriman yang berusaha menyucikan jiwanya, mendekatkan diri kepada Allah, menjalani hidup dengan berbagi dan peduli. Mereka *lah orang-orang yang memperoleh kemenangan* mendapatkan surga karena keberhasilannya mengendalikan hawa nafsu dan tipu daya iblis dalam hidup dan kehidupan.

لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗ وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan bagi manusia yang menggunakan nalar dan mengikuti hati nurani. *Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung* yang diberi akal, pikiran, dan perasaan seperti manusia; *pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah*, karena gunung-gunung itu akan menggunakan nalar, rasa, dan nuraninya dalam memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya. *Dan perumpamaan-perumpamaan itu,* yakni manusia yang kecil dan lemah dibandingkan dengan gunung yang begitu besar, tinggi dan keras; *Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir*

bahwa gunung bisa menggunakan nalar, rasa dan nurani untuk memahami dan menerapkan Al-Qur'an hingga tunduk dan pecah karena takut kepada Allah. Mengapa manusia yang benar-benar memiliki nalar, rasa dan nurani tidak menggunakannya secara optimal dalam memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan ini?

Memahami al-Asma' al-Husna

هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِۚ هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ﴿٢٢﴾

22. Al-Qur'an adalah wahyu Allah petunjuk bagi manusia. Pada ayat ini dan seterusnya hingga akhir surah, Allah menjelaskan *al-asma' al-ḥusna*, nama-nama Allah yang indah. Apabila *al-asma' al-ḥusna* dipahami dan diresapkan secara mendalam ke dalam sanubari akan menguatkan keyakinan kepada-Nya. *Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia*. Dia memperkenalkan nama-nama-Nya. Bila zat-Nya dipikirkan akan membingungkan, karena pikiran manusia tidak sanggup menjangkaunya; bila nama-Nya disebut akan menggetarkan hati yang beriman; bila sifat-Nya diuraikan akan mempesona; dan bila perbuatan-Nya diamati dengan cermat akan mengagumkan setiap manusia; karena itu tidak ada Tuhan layak diibadati selain Dia. *Yang Mengetahui yang gaib,* karena pengetahuan-Nya tak terbatas; *dan* Yang Mengetahui *yang nyata*, karena pengetahuan-Nya meliputi *zarrah*. *Dialah Yang Maha Pengasih*, yang kasih sayang-Nya tak mengenal batas; *Maha Penyayang*, yang rahmah-Nya kepada orang yang beriman sejak di dunia hingga di surga.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia, tidak ada Tuhan yang berhak diibadati selain *Dia*. *Maharaja*, Yang kekuasaan-Nya tak terbatas; *Yang Mahasuci* dari segala persepsi dan konsepsi manusia yang terbatas; *Yang Mahasejahtera*, Yang menjadi sumber kedamaian yang didambakan manusia; *Yang Menjaga Keamanan*, Yang Pengayoman-Nya lengkap, sempurna, dan menyeluruh. *Pemelihara Keselamatan* manusia, terutama di akhirat; *Yang Mahaperkasa* mencabut kekuasaan para penguasa dunia; *Yang Mahakuasa* menghentikan paksa ambisi para pecandu kekuasaan. *Yang Memiliki Segala Keagungan* sehingga berhak menyatakan akbar. *Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan*, karena Allah berbeda

dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya.

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰىۗ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ࣖ ﴿٢٤﴾

24. Dialah Allah Yang Menciptakan seluruh makhluk dengan hikmah yang mengagumkan. *Yang Mengadakan* segala sesuatu dari tiada menjadi ada. *Yang Membentuk Rupa* manusia ketika masih janin dalam rahim. *Dia memiliki nama-nama yang indah* yang menggambarkan sifat dan perbuatan-Nya yang mempesona. *Apa yang di langit*: bintang, bulan, planet, dan seluruh isi galaksi *dan* apa yang ada *di bumi* lautan, daratan, gunung, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain-lain semuanya *bertasbih kepada-Nya*, tetapi manusia tidak memahami tas-bihnya. *Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa* menghentikan rencana dan harapan manusia

JUZ 28

dengan kematian. *Mahabijaksana* dalam memperlakukan manusia dan menata jagat raya.

SURAH al-Mumtaḥanah terdiri atas 13 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah. Surah ini berada pada urutan ke-60 dalam urutan surah-surah pada Mushaf Al-Qur'an. Turun sesudah Surah al-Aḥzāb yang berada pada urutan ke-33 dalam susunan surah-surah dalam Mushaf Al-Qur'an.

Nama *al-Mumtaḥanah*, perempuaan yang diuji, diambil dari kata "*famtaḥinūhunna*" yang berarti "maka ujilah para perempuan itu", yang terdapat pada ayat ke-10 surah ini. Pokok-pokok isi Surah al-Mumtaḥanah antara lain; larangan mengadakan persahabatan dengan orang-orang kafir yang memusuhi Islam, sedangkan dengan orang-orang kafir yang tidak memusuhi Islam diperbolehkan; hukum perkawinan bagi orang yang pindah agama.

Ada munasabah atau korelasi antara surah ini dengan surah sebe-

lumnya. Pada Surah al-Ḥasyr disebutkan bahwa orang-orang munafik di Madinah saling tolong menolong dengan orang-orang Yahudi dalam memusuhi kaum muslim. Pada Surah al-Mumtaḥanah, Allah melarang orang muslim mengangkat orang-orang kafir menjadi pemimpin atau menjadikan mereka sahabat setia, namun demikian Allah mengizinkan orang-orang Islam bekerja sama dan tolong menolong dengan mer-

eka selama mereka tidak memusuhi kaum muslim.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا عَدُوِّيْ وَعَدُوَّكُمْ اَوْلِيَاۤءَ تُلْقُوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوْا بِمَا
جَاۤءَكُمْ مِّنَ الْحَقِّۚ يُخْرِجُوْنَ الرَّسُوْلَ وَاِيَّاكُمْ اَنْ تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ رَبِّكُمْۗ اِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِيْ
سَبِيْلِيْ وَابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِيْ تُسِرُّوْنَ اِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَاَنَا۠ اَعْلَمُ بِمَآ اَخْفَيْتُمْ وَمَآ اَعْلَنْتُمْۗ وَمَنْ يَّفْعَلْهُ
مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ ۝١

1. *Wahai orang-orang yang beriman* di mana pun dan kapan pun kamu hidup! *Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku,* yaitu mereka yang menolak ajaran-Ku, *dan musuhmu* yang membenci, menganiaya, berencana membunuh dan mengusir kamu dari tanah kelahiran kamu hanya karena kamu beriman kepada-Ku *sebagai teman setia sehingga kamu* merasa perlu *menyampaikan kepada mereka* informasi tentang Nabi Muhammad yang membahayakan Islam dan kaum muslim, *karena kasih sayang* kamu kepada mereka, *padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran,* menolak beriman kepada Al-Qur'an *yang disampaikan kepada kamu* melalui Rasulullah. *Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri,* ketika kamu bersama Rasulullah berada di Mekah sebelum hijrah ke Madinah, tanpa ada alasan apa pun hanya *karena kamu beriman kepada Allah*, *Tuhan kamu*, yang memelihara kamu dan seluruh jagat raya. Janganlah kamu berbuat demikan, bersahabat dengan orang-orang kafir dan membocorkan rahasia kepada mereka, *jika kamu benar-benar keluar* dari kota kelahiran kamu, Mekah dan berhijrah ke Madinah bersama Rasul *untuk berjihad pada jalan-Ku* guna mengharumkan Islam dan kaum muslim. Kamu benar-benar pengkhianat, karena *kamu memberitahukan secara rahasia* informasi-informasi tentang Nabi Muhammad *kepada mereka,* yang membahayakan Islam dan kaum muslim serta keamanan Negara Madinah, *karena kecintaan* kamu kepada mereka, *dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan* dari Rasul dan kaum muslim *dan apa yang kamu nyatakan* secara terbuka di hadapan publik. *Dan barang siapa di antara kamu,* wahai orang-orang beriman, *melaku-*

kannya, membocorkan rahasia kepada orang-orang kafir, *maka sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus* hingga bertobat dan kembali setia kepada ajaran Islam.

اِنْ يَّثْقَفُوْكُمْ يَكُوْنُوْا لَكُمْ اَعْدَاۤءً وَّيَبْسُطُوْٓا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ وَاَلْسِنَتَهُمْ بِالسُّوْۤءِ وَوَدُّوْا لَوْ تَكْفُرُوْنَۗ ﴿٢﴾

2. Allah lalu menjelaskan mengapa ia melarang kaum muslim membocorkan rahasia kepada kaum kafir. *Jika mereka,* orang-orang kafir yang memusuhi kamu, *menangkap kamu* atau mengalahkan kamu dalam perang, *niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagi kamu* dengan berbuat kezaliman di luar batas kemanusiaan, karena orang kafir yang membenci Islam dan kaum muslim tidak bisa dijadikan sahabat setia; *lalu melepaskan tangan* mereka dengan tindakan *dan lidahnya* dengan kata-kata kasar dan tajam *kepada kamu untuk menyakiti* perasaan kamu, menghujat ajaran Islam, serta melukai kehormatan kamu sebagi muslim; *dan mereka* sangat *menginginkan* agar *kamu kembali kafir*, mengikuti keyakinan mereka.

لَنْ تَنْفَعَكُمْ اَرْحَامُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ ۛيَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۛيَفْصِلُ بَيْنَكُمْۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٣﴾

3. Kaum kerabat dan anak-anak kamu yang selama ini menjadi kebanggaan kamu *tidak akan bermanfaat bagi kamu pada hari kiamat,* karena kehidupan di akhirat bersifat individual, tidak ada jual beli, tidak ada persahabatan, dan tidak ada tolong menolong. (al-Baqarah/2: 254); *dan* akhirat *akan memisahkan* hubungan *di antara kamu*, kecuali yang seiman akan dipertemukan di dalam surga. *Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*, kebaikan maupun keburukan yang disembunyikan maupun yang dinyatakan secara terbuka.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰۤؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۖ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاۤءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍۗ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٤﴾

4. Melalui ayat ini, Allah memberikan pelajaran berharga dari hubungan Nabi Ibrahim dengan ayahnya. *Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagi kamu,* orang-orang beriman di akhir zaman, *pada Ibrahim dan orang-orang* beriman *yang bersama dengannya,* para pengikut, dan sahabat-sahabatnya, *ketika mereka berkata kepada kaumnya* yang menyem-

bah berhala dan mempertuhankan matahari, bulan, dan bintang, *"Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa yang kalian sembah selain Allah*, tidak menjadi sahabat kalian, dan mendukung perbuatan kalian, beribadah kepada selain Allah; *kami mengingkari kekafiran kalian* lahir batin, pernyataan, pikiran, perasaan, dan keyakinan, *dan* menurut kami *telah nyata antara kami dan kalian ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya,* karena kalian menolak beriman kepada Allah dan berusaha membunuh kami, orang-orang beriman, *hingga kalian beriman kepada Allah saja* dengan tauhid yang benar, sebab dengan beriman kalian menjadi saudara. "Allah tidak membenarkan orang beriman memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (an-Nisā'/4: 48), *kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya* yang bernama Azar, *"Sungguh aku akan memohonkan ampunan* kepada Allah *bagimu*, karena cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua, *namun aku* sebagai hamba Allah *sama sekali tidak dapat menolak siksaan Allah kepadamu*, karena aku tidak memiliki daya dan kekuatan apa pun." Ibrahim berkata dalam doanya yang tulus, *"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal,* karena Engkau menyukai orang yang bertawakal dan hanya Engkau saja yang pantas menjadi tempat kami bertawakal; *dan hanya kepada Engkau kami bertobat,* karena Engkau menyukai hamba-hamba yang tobat dari dosa mereka *dan hanya kepada Engkau kami kembali,* karena hanya Engkau yang memiliki akhirat dan Engkau pangkal seluruh kehidupan."

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَاۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٥

5. *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami,* orang-orang beriman, menjadi sasaran fitnah *bagi orang-orang kafir*, karena keluguan kami. *Dan ampunilah kami,* seluruh dosa dan kekhilafan kami agar jiwa kami bersih, aib kami tertutup, dan hidup kami bahagia. *Ya Tuhan kami*. *Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa*, menyadarkan dan mengubah jalan hidup orang-orang berdosa; *Maha bijaksana*, menghadapi perilaku hamba yang lalai.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْهِمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ࣖ ٦

6. Dari kisah Nabi Ibrahim itu, Allah menyatakan bahwa *sungguh pada mereka itu,* Ibrahim dan umatnya yang beriman, *terdapat suri teladan yang baik bagi kamu*, berkenaan dengan sikap beragama, ketegasan, dan kekhusyukan dalam berdoa *bagi orang-orang yang berharap kepada Allah,*

karena Allah tempat memohon dan bergantung seluruh makhluk, *dan* berharap mendapat keselamatan pada *hari akhir*, karena kebahagiaan sejati bukan di dunia, tetapi di akhirat ketika selamat dari azab Allah. *Dan barang siapa berpaling dari Allah* dengan menjauh dan menyimpang dari ajaran-Nya, *maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya*, tidak bertambah keagungan-Nya dengan ketaatan hamba dan tidak berkurang keagungan-Nya dengan kekufuran seluruh makhluk, *Maha Terpuji*, sifat dan perbuatan-Nya.

عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ عَادَيْتُمْ مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً ۗوَاللّٰهُ قَدِيْرٌ ۗوَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧﴾

7. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang beriman menaruh harapan kepada Allah untuk mengubah kebencian dengan kasih sayang. *Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang* yang tulus dan bersemi *di antara kamu*, orang-orang beriman *dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka,* orang-orang kafir. *Allah Mahakuasa* mengubah benci menjadi cinta dan permusuhan menjadi persahabatan. *Dan Allah Maha Pengampun* kepada yang tobat dari dosa-dosanya, *Maha Penyayang* kepada hamba yang taat kepada-Nya.

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٨﴾

8. *Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil*, karena kebaikan dan keadilan itu bersifat universal, *kepada orang-orang* kafir *yang tidak memerangi kamu karena agama* dengan menekankan kebebasan dan toleransi beragama; *dan tidak mengusir kamu dari kampung halaman kamu,* karena kamu beriman kepada Allah. *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil* baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَاتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلٰٓى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚوَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٩﴾

9. "*Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu,* orang-orang beriman, *menjadikan mereka*, orang-orang kafir yang tidak bersedia hidup berdampingan dengan kamu secara damai, yaitu *mereka yang memerangi kamu karena agama,* tidak ada kebebasan dan toleransi beragama; *mengusir kamu dari tempat tinggal kamu*, karena pembersihan ras, suku,

JUZ 28

dan agama, serta penguasaan teritorial, *dan membantu pihak lain untuk mengusir kamu* karena kerja sama yang sistemik dan terencana; *sebagai sahabat dekat* kamu lahir batin. *Barang siapa yang menjadikan mereka sebagai kawan*, karena kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan; *maka mereka itulah orang zalim* terhadap perjuangan Islam dan kaum muslim.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا جَاۤءَكُمُ الْمُؤْمِنٰتُ مُهٰجِرٰتٍ فَامْتَحِنُوْهُنَّۗ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِهِنَّ فَاِنْ
عَلِمْتُمُوْهُنَّ مُؤْمِنٰتٍ فَلَا تَرْجِعُوْهُنَّ اِلَى الْكُفَّارِۗ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّوْنَ لَهُنَّۗ وَاٰتُوْهُمْ
مَّآ اَنْفَقُوْاۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ اِذَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّۗ وَلَا تُمْسِكُوْا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ
وَسْـَٔلُوْا مَآ اَنْفَقْتُمْ وَلْيَسْـَٔلُوْا مَآ اَنْفَقُوْاۗ ذٰلِكُمْ حُكْمُ اللّٰهِ ۗيَحْكُمُ بَيْنَكُمْۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝١٠

10. Melalui ayat ini Allah menjelaskan tentang tata cara yang harus dilakukan Rasulullah apabila menerima perempuan yang berasal dari daerah kafir dan hukum perkawinan mereka. "*Wahai orang-orang yang beriman*! *Apabila perempuan-perempuan mukmin* yang berasal daerah yang dikuasai orang-orang kafir *datang berhijrah kepadamu* ke Madinah, *maka hendaklah kamu uji keimanan mereka* agar kamu mengetahui latar belakang dan motivasi kedatangan mereka, serta dapat memberikan perlindungan yang tepat kepada mereka. *Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka,* hakikat, kualitas, bahkan yang terbesit dalam hati mereka; namun, pengujian ini diperlukan untuk kewaspadaan. *Jika kamu telah mengetahui*, setelah kamu melakukan wawancara mendalam terhadap mereka *bahwa mereka,* perempuan-perempuan yang meminta perlindungan itu benar-benar *beriman, maka janganlah kamu mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir,* yakni suami-suami mereka yang kafir, karena perkawinan mereka batal, ketika perempuan-perempuan itu masuk Islam. *Mereka,* perempuan-perempuan muslimah itu *tidak halal bagi orang-orang kafir itu*, yakni bagi para suami mereka untuk berhubungan suami-istri *dan orang-orang kafir itu pun,* yakni para suami yang kafir, *tidak halal bagi mereka*, para istri yang sudah menjadi muslimah untuk berhubungan suami-istri. *Dan berikanlah kepada suami mereka,* yang masih tetap kafir itu *mahar yang telah mereka berikan* kepada mantan istrinya yang menjadi muslimah, jika mereka meminta. *Dan tidak ada dosa bagi kamu*, para laki-laki muslim untuk *menikahi mereka,* karena perempuan-perempuan itu berstatus janda, *apabila kamu* menikahinya setelah selesai masa iddah, mengikuti hukum Allah dan dengan tujuan pernikahan yang benar, serta *membayarkan kepada mereka maharnya* sesuai kesepakatan." Sebaliknya jika perempuan-perempuan

muslimah meninggalkan suami mereka, masuk ke daerah kafir dan menjadi kafir, maka Allah menegaskan, *"Dan janganlah kamu,* para laki-laki muslim *tetap berpegang pada tali pernikahan dengan perempuan-perempuan kafir,* karena pernikahan kamu dengan mereka batal setelah mereka murtad; *dan hendaklah kamu,* para laki-laki muslim *meminta kembali mahar yang telah kamu berikan* kepada mantan istri kamu yang murtad itu." Sementara itu tentang perempuan beriman yang menghadap kepada Nabi di Madinah, Allah menegaskan, *"Dan jika suaminya tetap kafir,* sedangkan perempuan-perempuan itu benar-benar beriman, *biarkanlah mereka,* para suami itu, *meminta kembali mahar yang telah mereka bayarkan* kepada mantan istrinya yang telah beriman. *Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu* tentang perceraian karena suami atau istri murtad atau istri masuk Islam, serta larangan menikah beda agama. *Dan Allah Maha Mengetahui* semua yang tersimpan dalam hati, *Mahabijasana* dalam menyikapi tingkah laku manusia."

وَاِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ اِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَاٰتُوا الَّذِيْنَ ذَهَبَتْ اَزْوَاجُهُمْ مِّثْلَ مَآ اَنْفَقُوْاۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ١١

11. Allah lalu menjelaskan cara-cara pengembalian mahar kepada para suami yang ditinggalkan istri mereka tersebut. *Dan jika ada sesuatu* tentang pengembalian mahar *yang belum selesai dari istri-istri kamu yang lari kepada orang-orang kafir*, karena para mantan istri kamu itu tidak memiliki niat baik untuk mengembalikan mahar kepada kamu, *kemudian kamu berhasil mengalahkan mereka* dalam perang, yakni mengalahkan orang-orang kafir yang kepada mereka mantan istri-istri kamu lari, *maka berikanlah* dengan mengambil dari harta rampasan perang *kepada orang-orang yang istri-istri mereka lari* kepada orang-orang kafir *sebanyak mahar yang telah mereka berikan* kepada mantan istri-istri mereka. *Dan bertakwalah kamu*, wahai para suami yang ditinggalkan istri, *kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman* agar kamu tetap tegar.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا جَاۤءَكَ الْمُؤْمِنٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَّا يُشْرِكْنَ بِاللّٰهِ شَيْـًٔا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيْنَ بِبُهْتَانٍ يَّفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ وَاَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِيْ مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١٢

12. Ayat ini berbicara tentang perempuan yang berbaiat kepada Nabi bahwa mereka berjanji setia tidak akan melakukan dosa-dosa besar.

Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan beriman dari berbagai kabilah *datang kepadamu untuk berbaiat,* berjanji setia, *bahwa mereka tidak akan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun* setelah mengokohkan dua kalimat syahadat; *tidak akan mencuri* milik orang lain dengan cara apa pun; *tidak akan berzina* dengan siapa pun; *tidak akan membunuh anak-anak mereka* seperti kebiasaan masyarakat Arab sebelum zaman Islam, *tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka* dengan mengadakan pengakuan-pengakuan palsu mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti tuduhan berzina, tuduhan bahwa anak seorang perempuan bukan anak suaminya; *dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan kebaikan* yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya; *maka terimalah janji setia mereka* semoga menjadi momentum untuk perbaikan akhlak mereka *dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah* agar dosa-dosa mereka dihapuskan oleh Allah. *Sesungguhnya Allah Maha Pengampun* kepada siapa saja yang bertobat dengan tulus, *Maha Penyayang* kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan mendekatkan diri kepada-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا۟ مِنَ ٱلْـَٔاخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْقُبُورِ ١٣

13. Ayat ini berbicara tentang larangan memohon perlindungan kepada orang-orang kafir. *Wahai orang-orang beriman* kuatkanlah iman kamu, *janganlah kamu menjadikan orang-orang yang dimurka Allah* seperti orang-orang kafir, orang-orang munafik, dan orang-orang fasik, pelaku dosa besar secara terus-menerus *sebagai penolong kamu* ketika kamu mengalami kesulitan atau mempunyai masalah dunia atau agama. *Sungguh mereka telah berputus asa terhadap akhirat* sehingga kamu seperti berpegang kepada pohon yang tumbang atau dahan yang hanyut. Mereka tidak meyakini akhirat, bagaimana menolong kamu memperhatikan akhirat. Kehidupan mereka *sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada di dalam kubur berputus asa* dari kasih sayang Allah. Mereka kehilangan asa untuk mendapatkan keselamatan.

SURAH aṣ-Ṣaff terdiri atas 14 ayat. Berada pada urutan ke-61 dalam Mushaf Al-Qur'an. Surah ini termasuk kelompok surah madaniyyah. Dinamakan aṣ-Ṣaff yang berarti "barisan", karena pada ayat ke-4 surah ini terdapat kata *ṣaffan* yang berarti *barisan*. Ayat ini menerangkan bahwa Allah menyukai orang-orang beriman yang hidupnya terorganisir dalam sebuah barisan dengan mengikuti barisan salat berjamaah dan barisan jihad pada jalan Allah.

Pokok-pokok isi Surah aṣ-Ṣaff menjelaskan bahwa semua yang berada di langit dan bumi bertasbih kepada Allah, yaitu mengakui dan menyatakan kemahasucian Allah dari keserupaan dengan makhluk ciptaan-Nya; kewajiban berjihad pada jalan Allah dengan ilmu, tenaga, dan harta, bahkan dengan jiwa; serta menerangkan bahwa umat Nabi Musa dan Isa pernah mengingkari ajaran nabi mereka. Demikian juga masyarakat Mekah berusaha sekuat tenaga untuk memadamkan api Islam yang terus menyala. Ampunan Allah dan surga dapat dicapai dengan beriman dan berjihad menegakkan kalimat Allah dengan harta dan jiwa.
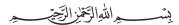
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝١

1. *Apa yang ada di langit*, bintang, bulan, matahari, dan seluruh planet; *dan apa yang ada di bumi,* hewan dan tetumbuhan *bertasbih kepada Allah,* mengakui dan menyatakan kemahasucian Allah yang berbeda dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya*; dan Dialah Yang Mahaperkasa* menciptakan dan menghancurkan jagat raya sekejap mata; *Mahabijaksana,* tidak terburu menggunakan kekuasaan-Nya yang tiada terbatas untuk menghancurkan jagat raya atau menghukum manusia yang berdosa.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۝٢

2. *Wahai orang-orang yang beriman* kepada Allah dan Rasul-Nya! *Mengapa kamu mengatakan* secara terbuka di hadapan orang banyak atau secara tertutup *sesuatu yang tidak kamu kerjakan?* Apakah kamu merasa tidak bersalah melakukannya?

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۝٣

3. Perbuatan kamu, wahai orang-orang yang beriman, yang tidak melakukan apa yang sudah dikatakan atau disampaikan kepada orang lain *sangatlah dibenci di sisi Allah*, *jika kamu* mengikuti kebiasaan orang-orang munafik, *mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan,* bermuka dua, tidak ada kesatuan kata dan perbuatan dan tidak ada integritas.

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ۝٤

4. Ayat ini menyatakan bahwa Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya* untuk membela diri dan membela kehormatan Islam dan kaum muslim *dalam barisan yang teratur,* kuat, militan, dan terorganisir dengan baik; *mereka seakan-akan* dalam membangun kekuatan umat *seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh,* saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya.

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُوْنَنِيْ وَقَدْ تَّعْلَمُوْنَ اَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ ۗ فَلَمَّا زَاغُوْٓا اَزَاغَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٥

5. Allah selanjutnya berbicara tentang orang-orang fasik yang menyakiti Nabi Musa karena pembangkangannya. *Dan* ingatlah wahai Muhammad, *ketika Musa berkata kepada kaumnya,* Bani Israil, *"Wahai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku* dengan menyembah patung anak sapi ketika aku munajat kepada Allah di Gunung Sinai, dan menolak berjihad, padahal Allah menjanjikan kemenangan kepada kamu untuk masuk ke Yerussalem. Apakah kamu tidak menyadari, *padahal kamu sungguh mengetahui, bahwa sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu* untuk mengajarkan prinsip tiada tuhan selain Allah, tiada ibadah kecuali kepada-Nya, dan tidak mempertuhankan manusia?" *Maka ketika mereka berpaling* dari kebenaran dengan menutup mata, telinga, pikiran, dan hati, maka *Allah* pun *memalingkan hati mereka* dari kebenaran dan membiarkan mereka sesat sehingga mereka bertambah jauh dari kebenaran. *Dan Allah tidak* akan *memberi petunjuk kepada kaum yang fasik,* yaitu yang terus-menerus berbuat dosa besar, tanpa merasa bersalah.

وَاِذْ قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَمُبَشِّرًاۢ بِرَسُوْلٍ يَّأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِى اسْمُهٗٓ اَحْمَدُ ۗ فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٦

6. Ayat ini membicarakan umat Nabi Isa yang menolak beriman kepada Nabi Muhammad, padahal Allah sudah memberitahukan tentang kelahiran beliau di dalam Injil. *Dan* ingatlah wahai Muhammad, *ketika Isa putra Maryam berkata* kepada kaumnya, *"Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu* untuk mengajarkan prinsip tiada tuhan selain Allah, tiada ibadah kecuali kepada-Nya, dan tidak mempertuhankan sesama manusia *yang membenarkan kitab* yang turun *sebelumku, yaitu* Kitab *Taurat* yang diturunkan kepada Nabi Musa *dan memberi kabar gembira* kepada kamu *dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang bernama Ahmad* dan/atau Muhammad yang merupakan nabi dan rasul terakhir; *namun ketika Rasul itu datang kepada mereka,* kaum Nasrani, *dengan membawa bukti-bukti yang nyata* tentang kenabian dan kerasulan beliau di dalam Al-Qur'an, mereka *berkata* kepada sesama orang-orang Kristen, "Al-Qur'an *ini adalah sihir yang nyata,* bukan wahyu Allah, bukan kitab suci."

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعٰٓى اِلَى الْاِسْلَامِ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٧

JUZ 28

7. *Dan siapakah yang lebih zalim*, yakni tidak ada yang paling zalim, *daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah* dengan meyakini konsep trinitas, Tuhan Bapak, Tuhan Yesus, dan Tuhan Bunda Maria; *padahal dia,* orang yang meyakini konsep trinitas itu *diajak kepada* agama *Islam? Dan Allah tidak* akan *memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim,* yaitu orang-orang yang menyekutukan atau mengada-adakan kebohongan tentang Allah.

يُرِيْدُوْنَ لِيُطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ ۗوَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ٨

8. *Mereka,* orang-orang yang mengada-adakan kebohongan tentang Allah, *hendak memadamkan cahaya* agama *Allah* yang menekankan prinsip tauhid, prinsip tidak ada tuhan selain Allah, prinsip tidak dibenarkan beribadah kecuali kepada-Nya dan prinsip tidak ada manusia yang mempertuhankan manusia *dengan mulut,* ucapan-ucapan *mereka,* bahkan dengan sikap dan tindakan mereka, *tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya,* agama-*Nya* dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul dan memerintahkan rasul, mengajak umat meyakininya, *meskipun orang-orang kafir membencinya* dan merintanginya dengan berbagai cara.

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ۙوَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ ࣖ ٩

9. *Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar,* prinsip tauhid yang lurus *untuk memenangkannya di atas segala agama* yang bertentangan dengan prinsip tauhid, mempertuhankan manusia dan tidak memanusiakan manusia, *meskipun orang-orang musyrik membencinya,* bahkan merintanginya dengan berbagai cara.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى تِجَارَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ١٠

10. *Wahai orang-orang yang beriman* di mana pun dan pada zaman apa pun kamu hidup! *Maukah kamu Aku tunjukkan* melalui bimbingan Rasulullah *suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih* di akhirat?

تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَۙ ١١

11. Bisnis yang menyelamatkan manusia dari azab itu adalah *kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya* dengan mantap dan kokoh *dan berjihad di jalan Allah,* yaitu berusaha sekuat tenaga untuk mengharumkan Is-

lam dan kaum muslim, serta membela hak, martabat dan kehormatan kaum muslim dari serangan musuh-musuh Islam *dengan harta dan jiwa kamu* hingga kamu mati syahid. *Itulah yang lebih baik bagi kamu,* dalam berbisnis dengan Allah, *jika kamu mengetahui,* kebaikan dan keuntungan beriman dan berjihad dengan benar.

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُۙ ﴿١٢﴾

12. Keuntungan yang bisa kamu peroleh dengan bisnis itu adalah *niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu,* baik dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja *dan memasukkan kamu ke dalam surga* di akhirat yang penuh kenikmatan, *yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,* sehingga kehidupan terasa indah dan menyenangkan; *dan* juga Allah memasukkan kamu *ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn* sehingga kenikmatan terasa di atas kenikmatan. *Itulah kemenangan yang besar,* karena keputusan yang tepat selama hidup di dunia untuk beriman dan berjihad.

وَاُخْرٰى تُحِبُّوْنَهَاۗ نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣﴾

13. Bagi orang yang beriman dan berjihad selain mendapat ampunan dan masuk surga 'Adn juga akan mendapat keuntungan lain yang sangat berharga. *Dan* ada lagi *karunia yang lain yang kamu sukai* dari keuntungan beriman dan berjihad pada jalan Allah, yaitu *pertolongan dari Allah* dalam menghadapi musuh-musuh Islam dan kaum muslim sehingga Islam menjadi harum; *dan kemenangan yang dekat* waktunya untuk meraih kekuasaan dalam mengatur kehidupan ini. *Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin* karena dengan beriman dan berjihad mereka akan mendapat pertolongan dan kemenangan di dunia dan mendapat ampunan dan surga di akhirat.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْٓا اَنْصَارَ اللّٰهِ كَمَا قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيّٖنَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗقَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ فَاٰمَنَتْ طَّاۤىِٕفَةٌ مِّنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ وَكَفَرَتْ طَّاۤىِٕفَةٌ ۚفَاَيَّدْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلٰى عَدُوِّهِمْ فَاَصْبَحُوْا ظٰهِرِيْنَ ࣖ ﴿١٤﴾

14. Wahai orang-orang yang beriman! Di mana pun dan kapan pun kamu hidup, *jadilah kamu penolong-penolong agama Allah* dengan memahami, mengamalkan, dan mengharumkan Islam dan kaum muslim, serta ber-

JUZ 28

jihad membela hak dan kehormatan Islam *sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia,* kaum *hawariyun, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk menegakkan agama Allah* dalam kehidupan ini?" *Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata* kepada Nabi Isa dengan meyakinkan, *"Kamilah penolong-penolong* agama *Allah."* Mereka menyampaikan ajaran Allah kepada masyarakat dan mengajak masyarakat beriman dan mengamalkannya; *lalu segolongan dari Bani Israil beriman* kepada Allah dan mengikuti ajaran Nabi Isa dengan setia; *dan segolongan* yang lain yang jumlahnya jauh lebih banyak memilih *kafir,* yaitu menjadi orang yang menutup diri, menolak, dan mendustakan ajaran Nabi Isa, bahkan berusaha menghalangi penyebaran ajarannya dan membunuh para juru dakwahnya. Orang beriman itu bermunajat kepada Kami, *lalu Kami memberikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka* dengan menghilangan perasaan lemah, takut, dan ragu untuk berjihad *sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang* dalam menghadapi musuh.

SURAH al-Jumu‘ah termasuk kelompok surah madaniyyah. Surah ini terdiri dari 11 ayat. Surah al-Jumu‘ah berada pada urutan ke-61 dalam Mushaf Al-Qur'an. Nama *al-Jumu‘ah* diambil dari kata *al-jumu‘ah* yang berarti "Hari Jumat" yang terdapat pada ayat ke-9 surah ini.

Pokok-pokok isi Surah al-Jumu‘ah antara lain menjelaskan sifat orang-orang munafik dan sifat buruk pada umumnya seperti berdusta, bersumpah palsu, dan penakut; ajakan agar orang-orang beriman taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan bersedia menafkahkan harta untuk menegakkan agama Allah sebelum ajal tiba. Selain itu, surah ini pun mengajak orang-orang beriman untuk segera melaksanakan salat Jumat jika azan sudah dikumandangkan. Selesai dilaksanakan, kaum muslim dianjurkan untuk menyebar di muka bumi guna mencari penghidupan untuk menopang pengamalan agama.

Surah al-Jumu‘ah dan Surah aṣ-Ṣaff dimulai dengan bertasbih kepada Allah. Keduanya menegaskan bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Pada Surah aṣ-Ṣaff diterangkan bahwa orang-orang Yahudi adalah kaum yang sesat dan fasik, sedangkan pada Surah al-Jumu‘ah diterangkan kembali bahwa mereka adalah orang-orang yang bodoh seperti keledai yang membawa buku-buku yang banyak, tetapi tidak dapat memahaminya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝١

1. *Apa yang ada di langit*, bintang, bulan, matahari dan seluruh planet; *dan apa yang ada di bumi,* hewan dan tetumbuhan *bertasbih kepada Allah,* mengakui dan menyatakan kemahasucian Allah yang berbeda dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya*;* Dia adalah *Maharaja* yang kekuasaan-Nya mutlak; *Yang Mahasuci* dari segala yang diduga manusia; *dan Dialah Yang Mahaperkasa* menciptakan dan menghancurkan jagat raya sekejap mata; *Mahabijaksana,* tidak terburu menggunakan kekuasaan-Nya yang tiada terbatas untuk menghancurkan jagat raya atau menghukum manusia yang berdosa.

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ ۝٢

2. Melalui ayat ini Allah menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya dalam mengutus seorang rasul. *Dialah yang mengutus seorang Rasul,* Muhammad *kepada kaum yang buta huruf*, yang secara khusus ditujukan kepada bangsa Arab yang kebanyakan tidak bisa baca tulis, *dari kalangan mereka sendiri,* yaitu dari kalangan bangsa Arab, *yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya,* ayat-ayat Al-Qur'an, yang isinya *menyucikan* jiwa *mereka* yang beriman kepadanya; *dan mengajarkan kepada mereka* yang membuka diri menerima dan membenaran kerasulan beliau, *Kitab* Al-Qur'an, *dan Hikmah* yakni Sunah Nabi*, meskipun sebelumnya,* yakni sebelum kelahiran Rasulullah di masa jahiliah, *mereka,* sebagian di antara para sahabat Rasulullah *benar-benar dalam kesesatan yang nyata*. Keyakinan mereka menyimpang dari prinsip tauhid dan perilaku mereka bertentangan dengan nilai kemanusiaan, salah satunya mengubur anak perempuan hidup-hidup.

JUZ 28

وَّاٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٣

3. Selain mengutus kepada bangsa Arab yang tidak bisa baca tulis, Allah juga mengutus Rasulullah kepada bangsa-bangsa lain di luar bangsa Arab, bahkan kepada seluruh dunia. *Dan* Rasulullah juga diutus

kepada kaum yang lain dari mereka di luar bangsa Arab untuk masa yang tiada terbatas hingga hari kiamat, kaum *yang belum berhubungan dengan mereka,* karena hidup pada zaman dan tempat yang berbeda dengan mereka, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam." (al-Anbiyā'/21: 107). *Dan Dialah Yang Mahaperkasa,* menciptakan dan menghancurkan jagat raya sekejap mata; *Mahabijaksana,* tidak terburu menggunakan kekuasaan-Nya yang tiada terbatas untuk menghukum manusia yang berdosa.

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗوَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ۝٤

4. Mengutus Rasulullah kepada bangsa-bangsa di luar bangsa Arab yang hidup pada masa yang berbeda dengan masa para sahabat Nabi merupakan karunia Allah yang luar biasa. *Demikianlah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki* seperti mengangkat Rasulullah menjadi nabi dan rasul dan diutus kepada umat manusia seluruh alam; *dan Allah memiliki karunia yang besar* yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًاۗ بِئْسَ مَثَلُ
الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٥

5. Allah mengecam manusia yang mendapat karunia-Nya menjadi ahli agama, tetapi tidak mengamalkannya. *Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat,* menjadi ulama dan bertugas membimbing manusia beragama, *kemudian mereka tidak membawanya,* tidak mengamalkan agama dan tidak menjadikan dirinya teladan bagi umat *adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,* dirinya dibebani oleh pengetahuan agama, tetapi pengetahuan agama itu tidak membawa kebaikan apa pun bagi dirinya. *Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah* yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul-Nya. *Dan Allah tidak* akan pernah *memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim,* yang membiarkan dirinya gelap, padahal mereka memegang lampu.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَاۤءُ لِلّٰهِ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ
كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝٦

6. Para pemuka Yahudi tidak hanya tidak mengamalkan agamanya,

tetapi juga menilai dirinya kekasih Allah, padahal mereka kufur kepada-Nya. *Katakanlah, wahai Muhammad kepada para tokoh Agama Yahudi, "Wahai orang-orang Yahudi* Bani Naḍir, Bani Quraiẓah dan Bani Qainuqā'*! Jika kamu mengira* dengan penuh keyakinan *bahwa kamulah kekasih Allah,* karena menjadi bangsa pilihan, *bukan orang-orang yang lain,* seperti kaum muslim, *maka harapkanlah kematianmu,* karena kematian membuktikan apakah kamu kekasih Allah atau bukan, *jika kamu orang yang benar,* dalam pengakuan kamu sebagai kekasih Allah.*"*

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ اَبَدًاۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ۝٧

7. Namun demikian, mereka tidak mungkin mengharapkan kematian. *Dan mereka,* tokoh-tokoh Yahudi di Madinah yang mengaku kekasih Allah *tidak akan* pernah *mengharapkan kematian itu selamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri*. Hal ini karena hati kecil mereka mengakui dirinya salah dan menyadari bahwa kematian akan mengungkapkan siapa yang salah dan siapa yang benar. *Dan Allah Maha Mengetahui* pengakuan, perasaan, dan kegelisahan *orang-orang yang zalim,* yaitu orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri dengan berbuat kejahatan, padahal mereka mengetahuinya.

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ࣖ ۝٨

8. Kematian yang tidak diharapkan itu pasti akan datang. *Katakanlah,* wahai Muhammad kepada para pemuka Yahudi di Madinah, *"Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya,* karena kamu menyadari bahwa kematian akan mengungkapkan siapa yang salah dan siapa yang benar, *ia,* kematian, meskipun dijauhi *pasti menemui kamu,* di mana pun kamu berada; *kemudian kamu*, melalui pintu kematian, *akan dikembalikan kepada* Allah untuk mempertanggung-jawabkan semua perbuatan selama hidup di dunia. Dia *Yang* Maha *Mengetahui yang gaib,* yang tidak terlihat, *dan yang nyata,* yang kasat mata; *lalu Dia* akan *memberitahukan kepada kamu* dengan lengkap dan menyeluruh *apa yang telah kamu kerjakan,* baik kejahatan maupun kebaikan.*"*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٩

9. Allah menghimbau orang-orang beriman agar segera ke masjid untuk salat berjamaah apabila azan sudah dikumandangkan. *Wahai orang-orang yang beriman!* Di mana pun dan kapan pun kamu berada. *Apabila telah diseru* dengan dikumandangkan azan *untuk melaksanakan salat* Jumat *pada hari Jumat,* atau salat lima waktu *maka segeralah kamu mengingat Allah,* dengan melaksanakan salat yang khusyuk serta zikir dan doa sesudah salat; *dan tinggalkanlah jual beli* dan berbagai kegiatan lainnya. *Yang demikian itu,* meninggalkan sementara berbagai kegiatan untuk segera melaksanakan salat wajib berjamaah di masjid, *lebih baik bagi kamu* dibandingkan dengan menunda-nunda salat, *jika kamu mengetahui* keutamaan salat di awal waktu dengan berjamaah di masjid.

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝١٠

10. Apabila salat wajib *telah dilaksanakan* di awal waktu dengan berjamaah di masjid; *maka bertebaranlah kamu di bumi,* kembali bekerja dan berbisnis*; carilah karunia Allah,* rizki yang halal, berkah, dan melimpah *dan ingatlah Allah banyak-banyak* ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis *agar kamu beruntung,* menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

وَاِذَا رَاَوْا تِجَارَةً اَوْ لَهْوًا ۨانْفَضُّوْٓا اِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَاۤىِٕمًاۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ۝١١

11. Ayat sebelumnya mengingatkan orang-orang beriman agar kembali bekerja mencari rizki yang halal apabila sudah melaksanakan salat Jumat. Ayat ini menegur kaum muslim yang meninggalkan Rasulullah ketika sedang menyampaikan khutbah Jumat untuk berburu barang dagangan. *Dan apabila mereka,* orang-orang beriman yang sedang menyimak khutbah Jumat, *melihat perdagangan,* kafilah dagang yang membawa barang-barang berharga tiba di Madinah *atau permainan,* hiburan musik dan tari yang diselenggarakan guna menyambut kafilah dagang yang baru tiba dari Syam, *mereka,* sebagian besar orang-orang yang sedang menyimak khutbah Jumat itu, *segera menuju kepadanya,* ke tempat kafilah dagang dan hiburan itu; *dan mereka meninggalkan engkau* Muhammad yang *sedang berdiri,* menyampaikan *khutbah* Jumat. *Katakanlah,* wahai Muhammad kepada mereka, *"Apa yang ada di sisi Allah,* kenikmatan surga yang diberikan kepada orang yang taat kepada Allah

dan Rasul-Nya *lebih baik daripada permainan,* hiburan, musik dan tari, *dan perdagangan* barang-barang berharga yang dicari dan disukai manusia.*" Dan Allah pemberi rezeki yang terbaik* kepada setiap manusia guna memenuhi kebutuhan fisik-biologis, iptek dan emosinya.

SURAH *al-Munāfiqūn* terdiri dari 11 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah. Dinamakan *al-munāfiqūn* yang berarti orang-orang munafik, karena surah ini menjelaskan sifat-sifat orang munafik.

Pokok-pokok isi Surah *al-Munāfiqūn* menjelaskan karakter orang-orang munafik yang paling menonjol, yaitu berdusta, suka bersumpah palsu, kikir, sombong, dan tidak menepati janji. Dalam surah ini ada peringatan bagi orang-orang beriman agar anak dan harta mereka tidak menjadi penghalang untuk mengingat Allah; dan ada pula anjuran agar orang-orang beriman menginfakkan harta mereka pada jalan Allah sebelum kematian tiba.

Ada munasabah atau korelasi antara Surah al-Jumuʻah dengan Surah al-Munāfiqūn. Surah al-Jumuʻah menjelaskan bahwa orang-orang beriman itu mulia karena keimanan mereka yang tulus, sedangkan Surah al-Munāfiqūn menjelaskan bahwa orang-orang munafik itu hina karena keimanan mereka yang pura-pura.
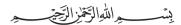
“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Sifat-sifat orang munafik

اِذَا جَاۤءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ ۘ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُهٗ ۗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ۚ ﴿١﴾

1. *Apabila orang-orang munafik* di Madinah *datang kepadamu* Muhammad, lalu *mereka berkata* di hadapanmu, *“Kami mengakui bahwa engkau adalah Rasul Allah,”* untuk menunjukkan bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah engkau percaya terhadap ucapan mereka. *Dan* sebaliknya yakinlah, *Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya* dengan menurunkan wahyu dan melindungimu; *dan Allah menyaksikan* dengan menunjukkan bukti kepada kamu *bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta* tentang pengakuannya bahwa mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهُمْ سَاۤءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢﴾

2. Ayat ini menjelaskan salah satu sifat orang munafik. *Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka* di hadapan Nabi dan orang-orang beriman *sebagai perisai,* yaitu mereka mengaku beriman hanya untuk menjaga agar diri mereka tidak dibunuh atau ditawan dan harta mereka tidak dirampas, ketika terjadi perang antara orang-orang Islam dengan orang-orang kafir. Setelah keadaan aman, *lalu mereka menghalang-halangi* masyarakat *dari jalan Allah,* yaitu dari beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. *Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan,* pura-pura beriman untuk menyelamatkan diri, tetapi berusaha menghalangi masyarakat agar tidak beriman.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ﴿٣﴾

3. Orang-orang munafik melakukan perbuatan keji *yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah* mengaku *beriman* secara lisan, *kemudian menjadi kafir*, karena iman mereka hanya di mulut; *maka hati mereka dikunci* oleh diri mereka sendiri *sehingga mereka tidak dapat mengerti* pentingnya iman dan iman pun tidak akan pernah masuk ke dalam hati mereka karena terkunci.

وَاِذَا رَاَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ اَجْسَامُهُمْۗ وَاِنْ يَّقُوْلُوْا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْۗ كَاَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌۗ يَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْۗ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْۗ قَاتَلَهُمُ اللّٰهُ ۖاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ﴿٤﴾

4. Ayat ini menjelaskan jati diri orang munafik dan peringatan bagaimana menyikapi mereka. *Dan apabila engkau,* Muhammad, *melihat mereka* secara lahiriah, *tubuh mereka* akan *mengagumkanmu*, karena penampilan mereka menarik. *Dan jika mereka berkata* tentang agama dan kemasyarakatan, *engkau* akan *mendengarkan tutur-katanya* baik dan benar seperti orang bijak. *Mereka seakan-akan kayu yang tersandar*, benda yang memiliki bentuk, tetapi tak bernyawa, penampilan mereka menarik dan pandai berorasi, tetapi otak mereka kosong tidak dapat memahami kebenaran. *Mereka mengira bahwa setiap teriakan* atau ungkapan amar makruf dan nahi mungkar yang diucapkan Rasulullah dan para sahabat, *ditujukan kepada mereka,* karena hati kecil mereka merasa dan menyadari kesalahan mereka. *Mereka itulah musuh* yang sebenarnya, jika topeng mereka dibuka. *Maka waspadalah terhadap mereka*, wahai Nabi dan orang-orang beriman; *Allah membinasakan mereka* di dunia melalui tangan kamu dan di akhirat dengan dimasukkan ke dalam neraka. *Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan* dari iman, padahal mereka menyaksikan turunnya Al-Qur'an kepada Nabi?

Kesombongan orang-orang munafik

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ لَوَّوْا رُءُوْسَهُمْ وَرَاَيْتَهُمْ يَصُدُّوْنَ وَهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٥﴾

5. Ayat ini menjelaskan penolakan orang-orang munafik, apabila diajak beriman dan memohon ampun kepada Allah. *Dan apabila dikatakan kepada mereka* dalam berbagai kesempatan, *"Marilah* beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, *agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu* dari segala kesalahan kamu,*"* *mereka membuang muka*, karena keengganan mereka untuk beriman; *dan engkau lihat mereka berpaling* dari ajakan kamu *dengan menyombongkan diri,* karena merasa dirinya hebat.

سَوَاۤءٌ عَلَيْهِمْ اَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ اَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْۗ لَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٦﴾

6. Allah mengingatkan Nabi bahwa *sama saja bagi mereka,* orang mu-

JUZ 28

nafik yang tetap dalam kemunafikannya hingga mati, *apakah engkau* Muhammad *memohonkan ampunan untuk mereka, atau engkau tidak memohonkan ampunan bagi mereka, Allah* tetap saja *tidak akan mengampuni mereka* yang mati dalam keadaan munafik*; sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik,* yaitu orang-orang yang terus menerus berbuat dosa hingga pikiran, perasaan dan jiwa mereka tertutup dari cahaya Allah.

هُمُ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ لَا تُنْفِقُوْا عَلٰى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ حَتّٰى يَنْفَضُّوْاۗ وَلِلّٰهِ خَزَاۤىِٕنُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۙ وَلٰكِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَفْقَهُوْنَ ۝٧

7. Ayat ini menjelaskan sikap orang munafik yang terus menghasut kaum Ansar agar tidak membantu orang-orang Muhajirin. *Mereka,* orang-orang munafik di Madinah, *yang* terus-menerus *berkata* kepada orang-orang Ansar, *"Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang yang ada di sisi Rasulullah* yaitu kaum Muhajirin *sampai mereka bubar,* meninggalkan Rasulullah agar umat Islam pecah dan lemah.*" Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi* yang menjamin rezeki setiap orang, *tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami* bahwa rezeki, hidup, dan mati setiap makhluk berada di tangan Allah.

يَقُوْلُوْنَ لَىِٕنْ رَّجَعْنَآ اِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْاَعَزُّ مِنْهَا الْاَذَلَّۗ وَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُوْلِهٖ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلٰكِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ࣖ ۝٨

8. Ayat ini menjelaskan tekad orang munafik yang akan mengusir Nabi dan orang-orang Islam dari Madinah. *Mereka berkata* kepada sesama orang munafik, *"Sungguh, jika kita kembali ke Madinah* seusai perang Bani Mustalik, yaitu perang yang diiikuti orang-orang munafik bersama kaum muslim, *pastilah orang yang kuat,* yaitu orang-orang munafik *akan mengusir orang-orang yang lemah,* yakni kaum muslim *dari sana,* Madinah.*" Padahal kekuatan itu* hakikatnya *hanyalah milik Allah, Rasul-Nya, dan milik orang-orang mukmin,* selama mereka bersatu dan memiliki mental kejuangan, *tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui* bahwa yang lemah itu mereka dan yang kuat itu Rasulullah bersama para sahabat.

Peringatan kepada orang-orang beriman

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚوَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۝٩

9. Pada ayat ini Allah mengingatkan orang-orang beriman agar kesibukan mengurus harta dan memperhatikan urusan anak tidak menghalangi ibadah kepada Allah. *Wahai orang-orang yang beriman* di mana pun berada! *Janganlah harta bendamu* yang kamu cari *dan anak-anakmu* yang kamu sayangi, *melalaikan kamu dari mengingat Allah,* yakni salat lima waktu dan aturan-aturan Allah tentang bekerja, bermasyarakat, dan bernegara. *Dan barang siapa berbuat demikian,* melalaikan ibadah dan aturan Allah, *maka mereka itulah orang-orang yang rugi,* karena kebutuhan ruhaninya tidak terpenuhi dan hidupnya tidak seimbang.

Berinfak sebelum kematian tiba

وَاَنْفِقُوْا مِنْ مَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُوْلَ رَبِّ لَوْلَآ اَخَّرْتَنِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍۚ فَاَصَّدَّقَ وَاَكُنْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝١٠

10. Ayat ini menghimbau orang-orang beriman untuk memfungsikan harta dengan benar. *Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu* untuk kepentingan duafa, fasilitas umum, dan fasilitas sosial *sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu* sehingga kamu tak sempat berinfak*; lalu dia berkata* setelah kematian terjadi, menyesalinya, *"Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda* kematian-*ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah* dengan hartaku ini *dan aku* dengan demikian *akan termasuk orang-orang yang saleh,* karena menjadi dermawan.

وَلَنْ يُّؤَخِّرَ اللّٰهُ نَفْسًا اِذَا جَاۤءَ اَجَلُهَاۗ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١١

11. Ayat ini menjawab angan-angan orang yang mati sebelum sempat berinfak. *Dan Allah tidak akan menunda* kematian *seseorang apabila waktu kematiannya telah datang* dengan memperpanjang hidupnya. *Dan Allah Mahateliti* dengan cermat tentang *apa yang kamu kerjakan* melalui rekaman pada diri kamu dan catatan dua malaikat.

JUZ 28

SURAH at-Tagābun terdiri atas 18 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah. Dinamakan *al-tagābun* yang berarti hari pengungkapan kesalahan, karena terdapat ungkapan *at-tagābun* pada ayat ke-9 surah ini yang menegaskan bahwa pada hari Kiamat setiap orang tidak akan bisa menyembunyikan kesalahan-kesalahannya sekecil apa pun.

Pokok-pokok isi Surah at-Tagābun meliputi: *pertama*, menjelaskan bahwa seluruh jagat raya bertasbih kepada Allah. *Kedua*, tidak ada sesuatu pun yang terjadi di alam ini kecuali atas izin Allah. *Ketiga*, perintah untuk bertakwa dan menafkahkan harta pada jalan Allah. *Keempat*, peringatan kepada orang-orang kafir untuk menjadikan nasib umat terdahulu yang mendurhakai para rasul sebagai cermin bagi nasib mereka. *Kelima*, istri dan anak bisa menjadi musuh dalam kehidupan ini, karena harta, anak, dan istri merupakan ujian bagi setiap orang.

Ada munasabah atau korelasi antara Surah al-Munāfiqūn dengan Surah at-Tagābun. Surah al-Munāfiqūn menerangkan sifat orang munafik dan mengingatkan agar anak dan harta tidak menghalangi orang

beriman dari ibadah kepada Allah. Surah at-Tagābun menerangkan sifat orang kafir dan mengingatkan bahwa anak dan istri bisa menjadi musuh.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۚ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١

1. *Apa yang ada di langit,* bintang, bulan, matahari, dan seluruh planet; *dan* demikian juga *apa yang ada di bumi,* daratan, lautan, gunung, lembah, hewan, dan tumbuh-tumbuhan; seluruhnya *senantiasa bertasbih kepada Allah* dengan cara masing-masing*; milik-Nya semua kerajaan*, kekuasaan, dan kewenangan yang tiada terbatas, *dan bagi-Nya* pula *segala puji* yang sempurna*; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu* dengan kekuasaan yang tak terbatas, tetapi tidak sewenang-wenang.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَّمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٢

2. *Dialah yang menciptakan kamu* dalam bentuk yang sebaik-baiknya, *lalu di antara kamu ada yang kafir,* karena mengikuti hawa nafsu; *dan di antara kamu* juga *ada yang mukmin,* karena Allah memberikan petunjuk dan manusia menggunakan akal dan nuraninya. *Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan* sehingga tidak satu pun perbuatan manusia yang tidak diketahui-Nya.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۝٣

3. *Dia menciptakan langit* tujuh lapis *dan* menciptakan *bumi* tujuh lapis *dengan* tujuan *yang benar* sehingga tidak sia-sia, *Dia membentuk rupamu* dengan tujuan yang baik untuk kemaslahatan kamu, *lalu memperbagus rupamu* supaya kamu bersyukur *dan kepada-Nya tempat kembali* dengan dikumpulkan di mahsyar.

Allah mengetahui apa yang dirahasiakan manusia

يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٤

4. Manusia, menurut ayat ini, harus menyadari bahwa *Dia mengetahui apa yang di langit* dengan pengetahuan yang menyeluruh; *dan* mengetahui segala yang ada *di bumi,* termasuk benda paling kecil yang tak terlihat mata *dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan* di dalam hati

dan mengetahui *apa yang kamu nyatakan* secara lisan. *Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati* yang tersembunyi.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ ۖ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾

5. Ayat ini mengingatkan orang-orang kafir tentang nasib para pendahulu mereka yang harus dijadikan cermin. Allah berfirman, *"Apakah belum sampai kepadamu,* wahai orang-orang kafir, *berita orang-orang kafir dahulu* seperti umat Nabi Nuh, Nabi Lut, dan Nabi Musa? *Maka mereka telah merasakan akibat buruk dari perbuatannya* dengan mendapat azab di dunia; *dan mereka* pun akan *memperoleh azab yang pedih* di akhirat.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا ۖ فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا ۚ وَاسْتَغْنَى اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

6. Ayat ini menjelaskan alasan orang-orang kafir menolak kehadiran para rasul. Allah menyatakan bahwa *yang demikian itu,* yakni penolakan mereka terhadap para rasul, *karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka* dengan membawa *keterangan-keterangan* tentang ajaran Allah; *lalu mereka berkata* di hadapan para rasul itu dengan nada melecehkan, *"Apakah* pantas *manusia yang memberi petunjuk kepada kami,* bukan malaikat?" *Lalu mereka menolak* ajaran para rasul *dan berpaling* dari kebenaran*; padahal Allah tidak memerlukan* keimanan mereka. *Dan Allah Mahakaya* dari ketergantungan kepada makhluk, *Maha Terpuji* dalam sifat dan perbuatan-Nya.

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

7. *Orang-orang yang kafir* menolak ajakan para rasul karena *mengira,* bahkan meyakini *bahwa mereka tidak akan dibangkitkan* setelah mereka mati. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada mereka, *"Tidak demikian,* yang sebenarnya. *Demi Tuhanku,* Yang Mahabenar, *kamu pasti* akan *dibangkitkan* dari alam kubur, *kemudian diberitakan* dengan lengkap dan menyeluruh *semua yang telah kamu kerjakan* di dunia, baik kejahatan maupun kebaikan.*" Dan yang demikian itu mudah bagi Allah,* karena Allah berkuasa atas segala sesuatu.

فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

JUZ 28

8. Ayat ini mengajak orang-orang kafir untuk beriman dan mengajak orang-orang beriman yang ragu untuk benar-benar beriman. *Maka berimanlah kamu*, wahai seluruh manusia *kepada Allah dan Rasul-Nya* dengan mantap *dan* berimanlah *kepada cahaya* Allah, yaitu Al-Qur'an *yang telah Kami turunkan* kepada Nabi Muhammad. *Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan* sehingga tidak ada satu pun perbuatan manusia yang tidak diketahui-Nya.

Hari pengungkapan kesalahan manusia

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُّكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿٩﴾

9. Ayat ini mengingatkan manusia tentang kepastian adanya hari akhirat. Ingatlah wahai manusia, *pada hari* ketika *Allah mengumpulkan kamu,* seluruh manusia *pada hari berhimpun,* yaitu pada hari akhir; *itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan* yang selama hidup di dunia disembunyikan. *Dan barang siapa beriman kepada Allah* dengan iman yang mantap *dan mengerjakan kebajikan, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.*

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٠﴾

10. Berbeda dengan orang-orang beriman dan beramal saleh yang akan diampuni dan dimasukkan ke dalam surga, Allah menegaskan tentang nasib orang-orang kafir. *Dan orang-orang yang kafir,* yaitu orang-orang yang menolak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya; *dan mendustakan ayat-ayat Kami,* ayat-ayat Al-Qur'an; *mereka itulah penghuni neraka,* karena kekufuran mereka selama hidup di dunia; *mereka kekal di dalamnya,* karena Allah tidak akan mengampuni orang-orang kafir. *Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali,* karena neraka itu tempat hukuman, bukan tempat kenikmatan.

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ يَهْدِ قَلْبَهٗ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١١﴾

11. Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur

seluruh makhluk. *Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa* seseorang dalam kehidupan ini, *kecuali dengan izin Allah,* karena Allah mengetahui dan mengatur kehidupan ini; *dan barang siapa beriman kepada Allah* dengan istikamah, *niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya* dengan memantapkan imannya. *Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu* yang terjadi di jagat raya maupun yang terjadi di jagat kecil, sanubari manusia.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَۚ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاِنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ١٢

12. Allah mengajarkan kepada manusia cara yang benar dan tepat dalam hidup ini. *Dan taatlah* wahai manusia *kepada Allah* dengan beriman dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya; *dan taatlah kepada Rasul* dengan mengikuti sunah-sunahnya. *Jika kamu berpaling* dari Allah dengan kufur atau mengabaikan perintah-Nya dan berpaling dari Rasul dengan melupakan sunahnya, *maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan* ajaran Allah kepada umat manusia *dengan terang* sehingga manusia mengenal ajaran Allah dengan benar.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ١٣

13. Yaitu ajaran bahwa sesungguhnya Dialah *Allah, tidak ada tuhan selain Dia* yang menciptakan makhluk dan mengaturnya. *Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah* dalam segala keadaan.

Istri dan anak bisa menjadi musuh

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْۚ وَاِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١٤

14. Setelah diminta untuk bertawakal kepada Allah, pada ayat ini orang-orang beriman diperingatkan tentang istri dan anak-anak mereka. *Wahai orang-orang yang beriman!* Hendaknya kamu waspada. *Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu* dunia-akhirat. Kadang-kadang istri dapat menjerumuskan suami dan anak-anak dapat mencelakakan bapaknya untuk melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. *Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka* dengan mengawasi dan menanamkan pendidikan agama kepa-

da mereka*; dan jika kamu memaafkan* mereka ketika mereka melakukan kesalahan; *dan kamu menyantuni* mereka dengan sikap yang lembut, serta *memohonkan ampun* kepada Allah untuk mereka, *maka sungguh, Allah Maha Pengampun* kepada hamba-hamba-Nya, *Maha Penyayang* kepada seluruh makhluk-Nya.

إِنَّمَآ أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

15. Manusia harus menyadari dengan penuh keinsafan peringatan Allah pada ayat ini. *Sesungguhnya harta kamu* yang sangat kamu cintai *dan anak-anak kamu* yang menjadi kebanggaan kamu *hanyalah cobaan* bagimu, apakah kamu mengelolanya dengan baik dan benar, serta mendidik mereka dengan agama yang lurus; *dan di sisi Allah pahala yang besar* bagi orang-orang beriman yang mengelola harta dengan baik dan mendidik anak-anak dengan benar.

Bertakwalah kepada Allah sesuai kemampuan

فَاتَّقُوا اللّٰهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوْا وَأَطِيعُوْا وَأَنْفِقُوْا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Dalam menjalani hidup dan kehidupan ini, Allah memberikan bimbingan. *Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu,* karena Allah tidak membebani manusia kecuali sesuai dengan kesanggupannya; *dan dengarlah* ayat-ayat Allah, *serta taatlah* kepada-Nya*; dan infakkanlah harta* kamu *yang baik,* yaitu yang diperoleh dengan cara yang halal kepada fakir miskin, karena infak itu hakikatnya *untuk diri kamu* bekal di akhirat. *Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran* dengan membiasakan diri sejak kecil menjadi dermawan; *mereka itulah orang-orang yang beruntung* karena baik dan benar dalam mengelola harta yang dititipkan Allah kepada mereka.

إِنْ تُقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ شَكُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿١٧﴾

17. Orang yang berinfak atau bersedekah itu beruntung karena pada hakikatnya dia meminjamkan hartanya kepada Allah. Allah berfirman, *"Jika kamu meminjamkan* harta kamu *kepada Allah dengan pinjaman yang baik,* yakni berinfak dengan harta halal dengan ikhlas, *niscaya Dia melipatgandakan* balasan infak tersebut *untuk kamu* di dunia dan akhirat;

dan mengampuni dosa dan kesalahan *kamu. Dan Allah Maha Menerima syukur* hamba-hamba-Nya yang beriman, *Maha Penyantun* kepada hamba-hamba-Nya yang menyantuni makhluk-makhluk Allah."

عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ࣖ ١٨

18. Yang Mengetahui yang gaib yang tak terlihat mata manusia *dan yang nyata* yang terlihat mata manusia. *Yang Mahaperkasa* karena kekuasaan-Nya tak terbatas, *Mahabijaksana,* karena kelembutan dan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

JUZ 28

SURAH aṭ-Ṭalāq terdiri atas 12 ayat, termasuk kelompok surah madaniyah. Dinamakan *aṭ-Ṭalāq* yang berarti talak atau cerai, karena kebanyakan ayat-ayat di dalam surah ini membicarakan masalah talak dan yang berhubungan dengan masalah ini.

Dalam surah ini diterangkan hukum talak, idah, dan kewajiban masing-masing suami istri dalam masa idah. Hal ini bertujuan agar tidak ada pihak yang dirugikan dan keadilan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pada surah ini pun dijelaskan perintah kepada orang-orang beriman agar bertakwa kepada Allah yang telah mengutus seorang rasul yang memberikan petunjuk kepada mereka. Bagi yang beriman dan beramal saleh akan dimasukkan ke dalam surga. Bagi siapa saja yang ingkar agar merenungkan bagaimana nasib orang-orang yang ingkar di masa lalu.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَطَلِّقُوْهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا الْعِدَّةَۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ رَبَّكُمْۚ لَا تُخْرِجُوْهُنَّ مِنْۢ بُيُوْتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗوَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ لَا تَدْرِيْ لَعَلَّ اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذٰلِكَ اَمْرًا ١

1. Pada akhir Surah at-Tagābun, Allah memberitahukan bahwa istri dan anak bisa jadi musuh; dan Allah memerintahkan agar bersikap baik dan pemaaf kepada mereka. Pada ayat ini diterangkan bahwa di antara suami istri bisa terjadi perceraian, namun Allah mengingatkan Nabi tentang hukum dan etika perceraian dalam Islam. *Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu*, perbuatan halal, tetapi paling tidak disukai Allah, *maka hendaklah kamu ceraikan mereka* atau salah seorang di antara mereka *pada waktu mereka dapat* menghadapi *idahnya* dengan tidak memberatkan, yaitu ketika masa suci dari haid agar tidak lama menunggu untuk bisa menikah lagi dengan laki-laki lain. *Dan hitunglah waktu idah itu* dengan cermat kapan mulainya dan kapan berakhir; *serta bertakwalah*, kamu semua, *kepada Allah Tuhanmu* dalam segala urusan. *Janganlah kamu keluarkan mereka,* istri yang dijatuhi talak itu selama masa idah, *dari rumah* yang ditempati-*nya dan janganlah* mereka diizinkan *keluar* secara bebas *kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas* seperti berzina. *Itulah hukum-hukum Allah* yang harus dilaksanakan manusia. *Dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah* secara sengaja atau karena lalai, *maka sungguh dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri*, karena merugikan dirinya, sedangkan ia tetap harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. *Kamu tidak mengetahui,* wahai Nabi, rencana Allah bagi kamu, *barangkali setelah itu*, yakni setelah kamu menjatuhkan talak kepada istrimu, *Allah mengadakan sesuatu yang baru,* yakni memberikan istri yang lebih baik.

فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ وَّاَشْهِدُوْا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَاَقِيْمُوا الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ۗذٰلِكُمْ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ەۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًاۙ ٢

JUZ 28

2. *Maka apabila mereka,* para istri yang dijatuhi talak *telah mendekati akhir* masa *idahnya, maka rujuklah,* kembali kepada *mereka dengan baik* guna mempertahankan ikatan perkawinan; *atau lepaskanlah mereka,* yakni terus menceraikannya *dengan baik* dengan memperhatikan hak-hak anak. *Dan persaksikanlah* keputusan kamu untuk menceraikannya *dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu,* yakni dua orang laki-laki atau satu orang laki-laki dan dua orang perempuan; *dan hendaklah kamu menegakkan kesaksian itu karena Allah* dengan jujur dan adil, serta dengan menaati hukum Allah. *Demikianlah pengajaran itu,* perintah untuk mematuhi hukum Allah dengan tulus *diberikan kepada orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat* di antara hamba-hamba-Nya. *Barang siapa bertakwa kepada Allah* dalam segala urusan; *niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya* dari segala kesulitan.

وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝٣

3. *Dan Dia* pun akan *memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya* dengan memberikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan ruhani. *Dan barang siapa bertawakal kepada Allah* dalam segala urusan, *niscaya Allah cukup* sebagai tempat mengadu *bagi* diri-*nya*. *Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya* dengan penuh hikmah bagi manusia. *Sungguh, Allah telah menjadikan segala sesuatu dengan kadarnya* sehingga setiap orang tidak akan menghadapi masalah di luar batas kemampuannya.

وَالّٰۤـِٔيْ يَىِٕسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍۙ وَّالّٰۤـِٔيْ لَمْ يَحِضْنَ ۗ وَاُولَاتُ الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا ۝٤

4. *Dan adapun perempuan-perempuan yang tidak haid lagi*, yaitu perempuan yang sudah menopause *di antara istri-istri kamu* jika kamu menjatuhkan talak kepadanya, *maka masa idahnya jika kamu ragu-ragu adalah tiga bulan*. *Dan demikian pula* masa idah bagi *perempuan-perempuan yang tidak pernah haid* sepanjang hidupnya juga tiga bulan. *Sedangkan perempuan-perempuan hamil* yang dijatuhi talak, maka *waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*. Seusai melahirkan, maka masa idahnya berakhir. *Dan barang siapa bertakwa kepada Allah* dengan

ketakwaan yang sesungguhnya dalam segala urusan, *niscaya Dia* akan *menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya* karena ketakwaannya.

ذٰلِكَ اَمْرُ اللّٰهِ اَنْزَلَهٗٓ اِلَيْكُمْۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُعْظِمْ لَهٗٓ اَجْرًا ٥

5. Itulah aturan Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu agar dilaksanakan dengan baik dan benar*; barang siapa bertakwa kepada Allah* dengan mantap, *niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya* sebagai penghargaan atas kepatuhannya; *dan* Allah *akan melipatgandakan pahala baginya* atas usahanya yang sungguh-sungguh.

اَسْكِنُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُّجْدِكُمْ وَلَا تُضَاۤرُّوْهُنَّ لِتُضَيِّقُوْا عَلَيْهِنَّۗ وَاِنْ كُنَّ اُولٰتِ حَمْلٍ فَاَنْفِقُوْا عَلَيْهِنَّ حَتّٰى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّۚ فَاِنْ اَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّۚ وَأْتَمِرُوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوْفٍۚ وَاِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهٗٓ اُخْرٰىۗ ٦

6. Pada ayat ini diperintahkan kepada para suami untuk menyiapkan tempat tinggal bagi istri mereka. Allah berfirman, "*Tempatkanlah mereka,* para istri, *di mana kamu bertempat tinggal,* yakni di tempat tinggal kamu yang layak *menurut kemampuan kamu; dan janganlah kamu menyusahkan mereka,* para istri *untuk menyempitkan* hati dan perasaan *mereka. Dan jika mereka,* istri-istri yang sudah ditalak itu *sedang hamil, maka,* wahai para suami, *berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan,* karena itu merupakan bukti tanggung jawab kamu terhadap perempuan yang akan melahirkan keturunan kamu; *kemudian jika mereka menyusukan* anak-anak *kamu, maka berikanlah imbalannya kepada mereka* yang pantas*; dan musyawarahkanlah di antara kamu* tentang segala sesuatu berkenaan dengan nafkah dan imbalan menyusui anakmu *dengan baik; dan jika kamu* berdua *saling menemukan kesulitan* untuk memberikan ASI kepada anakmu karena sesuatu dan lain hal, *maka perempuan lain* yang sehat *boleh menyusukan* anak itu *untuk* kelangsungan hidup-*nya* dengan imbalan yang layak dan sadarilah bahwa anakmu akan menjadi anak persusuan perempuan itu.

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهٖۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهٗ فَلْيُنْفِقْ مِمَّآ اٰتٰىهُ اللّٰهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا مَآ اٰتٰىهَاۗ سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُّسْرًا ٧

7. Hendaklah orang yang mempunyai keluasan, yaitu suami yang berkecukupan, *memberi nafkah* kepada istri yang ditalaknya selama masa idah dan memberikan imbalan kepadanya karena telah menyusui anaknya,

dari kemampuannya yang telah diberikan Allah kepadanya. *Dan* adapun *orang yang terbatas rezekinya*, yakni suami yang tidak sanggup, *hendaklah memberi nafkah* kepada istri yang ditalaknya selama masa idah *dari harta yang diberikan Allah kepadanya* sesuai dengan kesanggupannya. *Allah tidak membebani seseorang melainkan* sesuai *dengan apa yang diberikan Allah kepadanya*, rezeki dan kemampuan; *Allah akan memberikan kemudahan* kepada seseorang *setelah* ia menunjukkan kegigihan dalam menghadapi *kesulitan*.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ اَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهٖ فَحَاسَبْنٰهَا حِسَابًا شَدِيْدًاۙ وَّعَذَّبْنٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ٨

8. Ayat ini menjelaskan nasib penduduk negeri yang membangkang perintah Allah. *Dan betapa banyak* penduduk *dari suatu negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya,* seperti penduduk al-Ḥijr, Madyan, Sodom, dan Gomorah; *maka Kami buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat,* yaitu dengan mengazab mereka di dunia sebanding dengan pembangkangannya; *dan Kami* pun *mengazab mereka dengan azab yang mengerikan* di akhirat.

فَذَاقَتْ وَبَالَ اَمْرِهَا وَكَانَ عَاقِبَةُ اَمْرِهَا خُسْرًا ٩

9. Sehingga mereka, orang-orang yang mencemoohkan misi para rusul itu, *merasakan akibat buruk dari perbuatannya*, baik azab di dunia lebih-lebih azab di akhirat, *dan akibat perbuatan mereka itu* akan disadari oleh mereka di akhirat *merupakan kerugian yang besar* bagi diri mereka sendiri.

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِۛ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۛ قَدْ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكُمْ ذِكْرًاۙ ١٠

10. Sejalan dengan ayat sebelumnya, *Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka*, yaitu bagi orang-orang yang menolak beriman kepada-Nya; *maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal*, yaitu orang-orang yang berpikir, lagi *beriman* dan bertakwa kepada Allah supaya kamu terhindar dari azab yang mengerikan di akhirat. *Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan kepada kamu* dalam Al-Qur'an,

رَّسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ مُبَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى
النُّوْرِۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُّدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ قَدْ

JUZ 28

اَحْسَنَ اللّٰهُ لَهٗ رِزْقًا ﴿١١﴾

11. Dengan mengutus *seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah* yang tersurat *kepada kamu* sekalian *yang menerangkan* ajaran Allah *agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan* kufur dan kebodohan kepada *cahaya* iman dan ilmu. *Dan barang siapa beriman kepada Allah* dengan keimanan yang sejatinya *dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga* di akhirat *yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* sehingga merasakan kenikmatan yang tiada tara*; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya* dalam suasana penuh kenikmatan. *Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya* dengan mendaptkan rida-Nya sehingga diizinkan masuk surga.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَّمِنَ الْاَرْضِ مِثْلَهُنَّۗ يَتَنَزَّلُ الْاَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ەۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ࣖ ﴿١٢﴾

12. Tuhan yang mengutus Rasul itu adalah *Allah yang menciptakan tujuh* lapis *langit dan* demikian juga penciptaan *dari bumi serupa* itu, yakni tujuh lapis bumi. *Perintah Allah* berupa hukum alam *berlaku padanya* secara mutlak, *agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* yang menyadarkan manusia untuk beriman dan taat kepada Allah; *dan* menyadari bahwa *ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu,* baik yang kasat mata maupun yang tersembunyi.

SURAH at-Taḥrīm termasuk kelompok surah madaniyyah, terdiri atas 12 ayat. Dinamakan *al-Taḥrīm,* karena terdapat kata *tuḥarrimu* yang kata dasarnya adalah *at-taḥrīm* yang berarti pengharaman.

Pokok-pokok isi surah *at-Taḥrīm* meliputi: *pertama*, tentang keimanan, yaitu bahwa kesempatan tobat hanyalah di dunia dan segala amal perbuatan manusia akan dibalas di akhirat. *Kedua*, tentang hukum, yaitu larangan mengharamkan apa yang dibolehkan oleh Allah; kewajiban membebaskan diri dari sumpah yang diucapkan untuk mengharamkan yang halal dengan membayar kafarat; kewajiban memelihara diri dan keluarga dari api neraka. *Ketiga*, iman dan perbuatan baik dan buruk tidak tergantung kepada iman dan perbuatan orang lain walaupun suami-istri.

Terdapat *munasabah* antara Surah aṭ-Ṭalāq dengan at-Taḥrīm. Keduanya sama-sama dimulai dengan seruan Allah kepada Nabi Muhammad berkenaan dengan kehidupan keluarga. Pada Surah aṭ-Ṭalāq disebutkan tentang hukum menceraikan istri, menunggu masa idah dan kewajiban suami memberikan tempat tinggal kepada istri yang di-

talak selama masa idah, sedangkan pada Surah at-Taḥrīm disebutkan larangan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah dalam hubungan suami-istri.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝١

1. Setelah pada surah sebelumnya Allah menyapa Nabi tentang hukum dan etika menceraikan istri, pada awal surah ini Allah menyapa, *"Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu* dengan bersumpah tidak akan pernah minum madu setelah minum madu di rumah Zainab binti Jaḥsy, salah seorang istrimu, dan tidak akan pernah melakukan hubungan suami istri dengan Mariyah al-Qibṭiyyah, setelah berhubungan di rumah Ḥafṣah? *Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu,* terutama Ḥafṣah dan 'Ā'isyah?" *Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang* kepada siapa saja yang bertobat, termasuk dua istri Nabi, yaitu Ḥafṣah dan 'Ā'isyah.

قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْۚ وَاللّٰهُ مَوْلٰىكُمْۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۝٢

2. Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi untuk membatalkan sumpah beliau mengharamkan minum madu dan berhubungan dengan salah seorang istri beliau, Mariyah al-Qibṭiyyah. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah mewajibkan kepada kamu*, wahai Nabi untuk *membebaskan diri dari sumpah kamu* untuk tidak akan minum madu dan tidak akan berhubungan dengan istri dengan membayar kafarat; *dan Allah adalah pelindungmu*, wahai Nabi dari segala keadaan yang tidak menyenangkan *dan Dia Maha Mengetahui,* semua yang dirahasiakan manusia; *Mahabijaksana* dalam menilai perbuatan mereka."

وَاِذْ اَسَرَّ النَّبِيُّ اِلٰى بَعْضِ اَزْوَاجِهٖ حَدِيْثًاۚ فَلَمَّا نَبَّاَتْ بِهٖ وَاَظْهَرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهٗ وَاَعْرَضَ عَنْۢ بَعْضٍۚ فَلَمَّا نَبَّاَهَا بِهٖ قَالَتْ مَنْ اَنْۢبَاَكَ هٰذَاۗ قَالَ نَبَّاَنِيَ الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ ۝٣

3. *Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya,* yaitu kepada Ḥafṣah bahwa beliau bersumpah tidak akan pernah berhubungan suami-istri dengan Mariyah al-Qibṭiyyah setelah berhubungan dengannya di rumah Ḥafṣah. Beliau berpesan agar kejadian ini tidak diberitahukan kepada siapa pun. *Lalu dia,* Ḥafṣah, *menceritakan peristiwa itu* kepada 'Ā'isyah sehingga rahasia Nabi diketahui 'Ā'isyah. *Dan Allah* pun segera *memberitahukan peristi-*

wa pembocoran rahasia *itu kepadanya,* yakni kepada Nabi. *Lalu* beliau *memberitahukan* kasus pembocoran rahasia itu kepada Ḥafṣah *sebagian,* yakni berkenaan dengan sumpah beliau tidak akan pernah berhubungan suami istri dengan Mariyah al-Qibṭiyyah dan tidak akan pernah minum madu di rumah Zainab binti Jaḥsy; *dan menyembunyikan sebagian yang lain* perihal kepemimpinan setelah beliau wafat akan jatuh kepada Abu Bakar kemudian kepada ʻUmar. *Maka ketika dia*, yakni Nabi *memberitahukan pembicaraan itu kepadanya,* yakni kepada Ḥafṣah, maka segera *dia bertanya*, sangat kaget. *"Siapa yang telah memberitahukan kejadian ini kepada kamu,* wahai Nabi Allah? *Nabi menjawab*, *"Yang memberitahukan kepadaku* tentang pembocoran rahasia itu *adalah Allah Yang Maha Mengetahui* segala yang tampak maupun yang tersembunyi, *Mahateliti* terhadap segala keadaan."

إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدۡ صَغَتۡ قُلُوبُكُمَاۖ وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيۡهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوۡلَىٰهُ وَجِبۡرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ٤

4. Pada ayat ini Allah menyapa kedua istri Nabi. *Jika kamu berdua,* wahai Ḥafṣah dan ʻĀʼisyah, *bertobat kepada Allah* dengan menghentikan kebiasaan yang tidak nyaman bagi Nabi, *maka sungguh, hati kamu berdua telah condong* untuk menciptakan kedamaian bagi beliau; *dan jika kamu berdua saling bantu-membantu menyusahkan Nabi* seperti selama ini terjadi, *maka sungguh, Allah menjadi pelindungnya dan* juga *Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain itu malaikat-malaikat adalah penolongnya* yang menunjukkan bahwa Nabi dilindungi Allah, para malaikat, dan para sahabat beliau.

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبۡدِلَهُۥٓ أَزۡوَٰجًا خَيۡرٗا مِّنكُنَّ مُسۡلِمَٰتٖ مُّؤۡمِنَٰتٖ قَٰنِتَٰتٖ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٖ سَٰٓئِحَٰتٖ ثَيِّبَٰتٖ وَأَبۡكَارٗا ٥

5. Allah lalu menyampaikan peringatan kepada para istri Nabi. *Jika dia*, yakni Nabi, *menceraikan kamu*, karena kamu bersikap keras dan menyakiti beliau, *boleh jadi Tuhannya,* yaitu Allah *akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu* segala-galanya, karena Allah melindungi dan menyayangi beliau. Allah bisa mengganti dengan *perempuan-perempuan yang patuh* kepada Allah, *yang beriman, yang taat* kepada suami, *yang bertobat* setiap saat, *yang beribadah* dengan ikhlas, *yang berpuasa* dan berhasil mengendalikan ucapan dan perbuatan, *yang*

JUZ 28

janda dan yang perawan, keduanya mudah bagi Nabi.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

6. Pada ayat ini Allah memerintahkan orang-orang beriman agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. *Wahai orang-orang yang beriman*! *Peliharalah dirimu dan keluargamu* dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya *dari api neraka*, yakni dari murka Allah yang menyebabkan kamu diseret ke dalam neraka *yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*; ada manusia yang dibakar dan ada manusia yang menjadi bahan bakar; *penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras*, *yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka* sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau meringankan hukuman; *dan* mereka patuh dan disiplin *selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* Allah kepada mereka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَۗ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ࣖ ﴿٧﴾

7. Ayat ini mengingatkan orang-orang kafir ketika mereka diseret ke dalam neraka. *Wahai orang-orang kafir*! *Janganlah kamu mengemukakan alasan pada hari ini*, karena Rasul sudah datang, informasi sudah disampaikan dan ayat Al-Qur'an sudah dibacakan. *Sesungguhnya kamu* pada hari ini *hanya diberi balasan menurut apa yang telah kamu kerjakan*, sebanding dengan perbuatan kamu, karena Allah tidak akan pernah menzalimi hamba-Nya sedikit pun.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًاۗ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ يَوْمَ لَا يُخْزِى اللّٰهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مَعَهٗ ۚنُوْرُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَاۚ اِنَّكَ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

8. *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah* dari dosa besar maupun dosa kecil *dengan tobat yang semurni-murninya* yang melahirkan perubahan sikap dan perbuatan; *mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu* yang sudah ditinggalkan secata total *dan memasukkan kamu* dengan izin-Nya *ke dalam surga yang men-*

JUZ 28

galir di bawahnya sungai-sungai, sebagai tanda kenikmatan yang sempurna, *pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya*, ketika dibangkitkan menuju mahsyar; *sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka*, yang bersumber dari iman dan amal saleh mereka, *sambil mereka berkata*, memohon kepada Allah, *"Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami* dengan cahaya keridaan-Mu, *dan ampunilah*, semua kesalahan *kami* di dunia; *Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu*, termasuk mengampuni dan menyelamatkan kami dari api neraka."

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٩

9. Melalui ayat ini, Allah mengingatkan Nabi untuk berperang ketika kaum muslim diperangi hanya karena keyakinan mereka tidak ada tuhan selain Allah. *Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik* ketika mereka memerangi kamu setelah kamu hijrah ke Madinah; *dan bersikap keraslah terhadap mereka*, jika mereka tidak menunjukkan niat baik untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang yang berbeda agama, padahal *tempat mereka* di akhirat *adalah neraka Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali* bagi orang-orang kafir dan munafik.

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوا امْرَاَتَ نُوْحٍ وَّامْرَاَتَ لُوْطٍ ۗ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتٰهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا وَّقِيْلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدّٰخِلِيْنَ ۝١٠

10. Allah menerangkan bahwa istri seorang Nabi tidak dijamin masuk surga, jika tidak beriman kepada Allah. *Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang kafir* bahwa menjadi istri nabi itu tidak otomatis dijamin masuk surga apabila tidak beriman kepada Allah seperti *istri Nabi Nuh dan istri Nabi Lut*. *Keduanya* sebagai istri *berada di bawah pengawasan* suami masing-masing, *dua orang hamba yang saleh,* yaitu Nabi Nuh dan Lut, *di antara hamba-hamba Kami*; *lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya*, istri Nabi Nuh menuduh suaminya gila dan istri Nabi Lut memberitahukan kehadiran para tamu ganteng kepada orang banyak yang homoseks, *tetapi kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun* untuk menyelamatkannya *dari* siksaan *Allah* karena

JUZ 28

kekufuran mereka; *dan dikatakan* kepada kedua istri nabi itu di akhirat, *"Masuklah kamu berdua ke* dalam neraka *bersama orang-orang yang masuk* neraka karena kekufuran mereka kepada Allah."

وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا امْرَاَتَ فِرْعَوْنَۘ اِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِيْ عِنْدَكَ بَيْتًا فِى الْجَنَّةِ وَنَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهٖ وَنَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَۙ ﴿١١﴾

11. Begitu juga sebab kaya, istri yang beriman tidak bisa juga menyelamatkan suamiya yang kaifr dari azab Allah. *Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman* bahwa perempuan beriman, meskipun menjadi istri seorang kafir yang pada waktu dibolehkan, akan memperoleh keselamatan di akhirat seperti *istri Firaun*, *ketika dia berkata* dalam doanya kepada Allah waktu menghadapi siksaan suaminya yang memaksanya untuk murtad, *"Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga,* karena tidak nyaman berada di istana Firaun; *dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya* yang terus menyiksa; *dan* doanya kepada Allah, *selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,* balatentara Firaun yang terus menyiksanya hingga wafat sehingga ia tidak merasakan siksaan mereka."

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرٰنَ الَّتِيْٓ اَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهِ مِنْ رُّوْحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهٖ وَكَانَتْ مِنَ الْقٰنِتِيْنَ ࣖ ﴿١٢﴾

12. Ayat ini menjelaskan kesalehan seorang perempuan yang tak pernah bersuami, tetapi memiliki seorang putra. *Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya*, lalu Allah memberikan penghargaan, penghomatan, dan kemuliaan kepadanya, *maka Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh* ciptaan *Kami* sehingga ia hamil dan melahirkan bayi tanpa bapak; *dan dia*, Maryam putri Imran, *membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya* yang menjelaskan kekuasaan Allah yang tak terbatas *dan kitab-kitab-Nya*, yaitu Kitab Taurat dan Zabur*; dan dia termasuk orang-orang yang taat* kepada Allah dengan rukuk dan sujud dan menjaga kehormatan dirinya.

JUZ 29

SURAH ini terdiri atas 30 ayat, termasuk kelompok surah Makkiyyah. Nama *al-Mulk* diambil dari kata *al-Mulk* yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya "kerajaan" atau "kekuasaan". Surah ini dinamai juga *tabārak* (maha suci) diambil dari kata pertama pada ayat pertama surah ini.

Secara garis besar isi kandungan surah ini meliputi beberapa hal antara lain, *pertama,* mati dan hidup adalah ujian bagi manusia. *Kedua,* Allah menciptakan alam semesta dengan keseimbangan yang sempurna. *Ketiga,* ancaman azab bagi yang durhaka serta balasan nikmat atas kaum yang beriman.
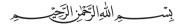
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kerajaan Allah meliputi dunia dan akhirat
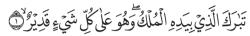
1. Surah sebelumnya yaitu *at-Taḥrīm*, diakhiri dengan uraian tentang kebinasaan yang menimpa siapa yang durhaka tanpa dapat ditolong oleh siapa pun, seperti halnya istri Nuh dan Lut. Dan kebahagiaan akan diraih bagi yang taat tanpa dapat diganggu oleh siapa pun, seperti halnya istri Fir'aun dan Maryam. Ini disebabkan yang mengatur itu semua adalah Allah Yang Mahakuasa, karena itu awal surah ini menguraikan kuasa Allah serta limpahan anugerah-Nya: *Mahasuci Allah yang menguasai* segala *kerajaan,* di langit dan di bumi, *Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,* tidak ada satu perkara pun yang melemahkan-Nya.

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ﴿٢﴾

2. Salah satu bukti kekuasaan-Nya adalah Dia *Yang menciptakan mati* dan menentukan ajalnya, *dan hidup* dengan menentukan kadar-kadarnya, *untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya* dengan seikhlas mungkin. *Dan Dia Mahaperkasa* tidak ada satu pun yang dapat mengalahkan-Nya, *Maha Pengampun* dengan menghapus dosa bagi orang-orang yang bertobat.

الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ تَفٰوُتٍۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ﴿٤﴾

3-4. Kuasa Allah menciptakan hidup dan mati dikaitkan dengan kuasa-Nya menciptakan alam raya. *Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis* sangat serasi dan harmonis. *Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang* aib atau tidak sempurna, *pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih* Tuhan yang rahmat-Nya mencakup seluruh wujud, baik pada ciptaan-Nya yang kecil maupun yang besar. *Maka lihatlah sekali lagi* dan berulang-ulang disertai dengan berpikir yang keras, maka *adakah kamu lihat* atau menemukan padanya *sesuatu yang cacat* atau retak? *Kemudian* setelah sekian lama kamu serius memperhatikannya, maka

*ulangi pandangan*mu *sekali lagi* dan *sekali lagi* yaitu berkali-kali*, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu* dalam keadaan kecewa karena *tanpa menemukan cacat* yang kamu usahakan untuk menemukannya, *dan ia,* pandanganmu, *dalam keadaan letih* dan ada batasnya.

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ۝٥

5. Bukti kuasa Allah itu bukan hanya pada kesempurnaan penciptaan langit dan bumi. *Dan* Kami bersumpah bahwa *sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat,* yaitu yang dekat dengan bumi sehingga dapat dilihat dengan pandangan mata secara langsung. Kami menghiasinya *dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya* bintang-bintang itu *sebagai alat-alat pelempar setan* dari golongan jin*, dan Kami sediakan bagi mereka* di akhirat nanti, *azab neraka yang menyala-nyala*.

Azab neraka bagi orang kafir

وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۗوَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٦

6. Telah menjadi ketetapan Allah bahwa setiap orang yang menyekutukan dan mengingkari Allah, serta mendustakan para rasul akan dimasukkan ke dalam neraka di akhirat kelak. Inilah yang ditegaskan pada ayat ini. *Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya akan mendapat azab Jahanam*. Itulah tempat kediaman mereka. *Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali*.

اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِيَ تَفُوْرُۙ ۝٧ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِۗ كُلَّمَآ اُلْقِيَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيْرٌۙ ۝٨

7-8. Ayat ini menggambarkan sekelumit dari keadaan neraka dan penyambutannya terhadap para penghuninya. *Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan,* karena kerasnya kobaran api, *sedang neraka itu membara,* dengan sangat dahsyatnya*, hampir* saja neraka *meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan* orang-orang kafir *dilemparkan ke dalamnya,* para malaikat *penjaga-penjaga* neraka itu *bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu* di dunia tentang ancaman Allah?"

JUZ 29

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾

9. Pertanyaan para penjaga neraka tersebut dijawab dengan jujur oleh para pendurhaka itu. *Mereka menjawab, "Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami,* menyampaikan tentang adanya azab Allah, *tetapi kami mendustakan*nya *dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun* kepadamu, *kamu* wahai orang yang mengku sebagai utusan Allah, *sebenarnya di dalam kesesatan yang besar.'"*

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَاعْتَرَفُوا بِذَنْبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

10-11. *Dan mereka* orang-orang yang tersiksa di neraka itu *berkata, "Sekiranya* dahulu *kami mendengarkan* dengan sungguh-sungguh *atau memikirkan* dengan serius peringatan itu *tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala* yang azabnya sungguh tidak terbayang oleh kami." *Maka* dengan ucapan itu *mereka mengakui dosanya.* Namun itu pengakuan yang tidak berguna. *Tetapi* kebinasaanlah yaitu *jauhlah* dari rahmat Allah *bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu.*

Janji Allah kepada orang beriman

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

12. Bagi orang yang mengingkari kekuasaan Allah, ancamannya dijelaskan pada ayat sebelumnya. Pada ayat ini diterangkan siapa yang akan meraih pahala yang besar, *Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka,* atau mereka takut kepada-Nya walau mereka itu sendirian tidak terlihat oleh siapa pun, *mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.*

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

13. Gunjingan kaum musyrik yang ternyata diketahui oleh Rasulullah, menjadikan mereka saling merendahkan bahkan merahasiakan ucapan di antara mereka agar tidak didengar Tuhan Nabi Muhammad. Ayat ini turun untuk meresponss sikap tersebut. *Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati* dan segala apa yang kamu rahasiakan.

اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَۗ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ࣖ ﴿١٤﴾

14. Ayat ini masih kelanjutan sanggahan Allah terhadap sikap kaum musyrik: *Apakah* pantas *Allah yang menciptakan* semua makhluk termasuk kamu, wahai manusia, *itu tidak mengetahui* apa yang kamu lahirkan dan rahasiakan? Padahal *Dia Mahahalus, Maha Mengetahui*. Sungguh Dia pasti Maha Mengetahui segalanya.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿١٥﴾

15. Setelah ditegaskan bahwa Allah adalah Mahahalus dan Maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang Kuasa-Nya. *Dialah* Allah *yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi* untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, *maka jelajahilah di segala penjurunya,* berkelanalah ke seluruh pelosoknya, *dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya* yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. *Dan* karena pada akhirnya, *hanya kepada-Nyalah kamu* kembali setelah *dibangkitkan*.

Orang kafir tidak dapat menghindar dari azab Allah

ءَاَمِنْتُمْ مَّنْ فِى السَّمَاۤءِ اَنْ يَّخْسِفَ بِكُمُ الْاَرْضَ فَاِذَا هِيَ تَمُوْرُۙ ﴿١٦﴾ اَمْ اَمِنْتُمْ مَّنْ فِى السَّمَاۤءِ اَنْ يُّرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًاۗ فَسَتَعْلَمُوْنَ كَيْفَ نَذِيْرِ ﴿١٧﴾

16-17. Bukti kekuasaan dan keluasan ilmu-Nya sudah dipaparkan, kalau manusia tetap durhaka maka Allah menegaskan dalam ayat ini: *Sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia* Allah *yang di langit tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang?*. Mestinya kamu tidak merasa aman dengan tetap durhaka. Karena orang sebelum kamu seperti Karun karena kedurhakaannya dia ditelan bumi. *Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia* Allah *yang di langit* yang mengendalikan sepenuhya semua makhluk, *tidak akan mengirimkan badai yang berbatu kepadamu* yang dapat membinasakan kamu? *Namun* kalau kamu tetap durhaka, *kelak kamu akan mengetahui bagaimana* akibat mendustakan *peringatan-Ku*.

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿١٨﴾

18. Jangan ada yang menduga bahwa ancaman yang dikemukakan pada ayat-ayat yang lalu hanya "gertak sambal" yaitu ancaman yang

tanpa bukti. Sungguh ancaman itu dapat juga menimpa kaum musyrik Mekah. Ayat ini menegaskan: *Dan sungguh, orang-orang yang sebelum mereka* kaum musyrik Mekah itu *pun telah mendustakan* dan mendurhakai rasul-rasul-Nya. *Maka betapa hebatnya kemurkaan-Ku!*

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

19. Pada bagian awal surah ini telah disinggung kuasa Allah di langit. Ayat ini menegaskan kembali hal tersebut: *Tidakkah mereka* yaitu kaum musyrik Mekah dan siapa saja yang meragukan kuasa Allah, *memperhatikan burung-burung* ketika terbang *yang* selalu *mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya* burung-burung itu di udara *selain Yang Maha Pengasih* Tuhan Pelimpah rahmat bagi segala makhluk. *Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu* dan Maha Mengetahui bagaimana menciptakan segala sesuatu.

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

20. Kaum musyrik Mekah sering kali mengandalkan kekuatan material atau berhala-berhala yang mereka sembah sebagai pembela mereka. Ayat ini menampik klaim tersebut *Atau siapakah yang akan* kamu andalkan untuk *menjadi bala tentara* dan pembela *bagimu yang dapat membelamu selain* Allah *Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu hanyalah dalam* keadaan *tertipu*.

أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَل لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

21. Setelah menampik adanya sumber pembelaan selain Allah, kini diteruskan dengan menampik adanya sumber pemberi rezeki. *Atau siapakah yang dapat memberimu rezeki* secara terus menerus, *jika Dia* Yang Maha Pengasih, *menahan rezeki-Nya?* Pastilah tidak ada. Meskipun bukti sudah sangat jelas, kaum musyrik itu tetap durhaka, *bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri* dari kebenaran.

أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

22. Kaum musyrik yang durhaka itu dilukiskan pada ayat ini dan dibandingkan dengan kaum yang selalu taat kepada Allah dengan ungkapan yang tegas. *Apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup* se-

hingga terjungkal jatuh, *yang lebih terpimpin* dalam kebenaran *ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang* luas lagi *lurus?* Tentu saja keduanya tidak sama. Hanya orang yang bodoh yang menilainya sama.

قُلْ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Kaum musyrik yang telah diberikan aneka potensi yang semestinya dapat digunakan untuk meraih petunjuk ternyata justru mengabaikannya. Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad dan seluruh manusia untuk menyadari potensi itu. *Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu* tahap demi tahap *dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu* agar kamu menggunakannya secara baik sebagai tanda syukur kepada-Nya. Tetapi *sedikit sekali kamu bersyukur."*

قُلْ هُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِى الْاَرْضِ وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Manusia diingatkan melalui ayat ini bahwa pada akhirnya semua akan kembali kepada-Nya, maka tidak sewajarnya menyombongkan diri dan mendurhakai perintah-Nya. *Katakanlah, "Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan* di mahsyar untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan kamu ketika di dunia dan akan memberikan balasan sesuai dengan amal kamu."

Azab Allah pasti menimpa orang-orang kafir

وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. Penegasan Allah bahwa semua manusia akan dibangkitkan dan dikumpulkan seperti ditegaskan pada ayat di atas, direspons oleh kaum musyrik, seperti yang terekam dalam ayat ini. *Dan* kaum musyrik itu *berkata* sambil berolok-olok, *"Kapan* datangnya janji *ancaman* tentang hari kebangkitan *itu jika kamu,* wahai Nabi Muhammad, adalah *orang yang benar?"* Tentu kamu mengetahui dan dapat memberitahukan kepada kami."

قُلْ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖوَاِنَّمَآ اَنَا۠ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٦﴾

26. Menanggapi ucapan kaum musyrik tersebut Nabi Muhammad diperintahkan Allah seperti yang ditegaskan pada ayat ini: *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Sesungguhnya ilmu* tentang hari Kiamat itu

hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

فَلَمَّا رَاَوْهُ زُلْفَةً سِيْۤـَٔتْ وُجُوْهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقِيْلَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَدَّعُوْنَ ٢٧

27. Keadaan kaum musyrik yang mengolok kedatangan Kiamat dan mendurhakai Allah digambarkan dalam ayat ini. *Maka ketika mereka melihat azab* yang mereka dustakan itu *sudah dekat* kehadirannya yaitu pada hari Kiamat, *wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan* kepada mereka, *"Inilah* azab *yang dahulunya* selalu *kamu minta* untuk disegerakan*."*

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَهْلَكَنِيَ اللّٰهُ وَمَنْ مَّعِيَ اَوْ رَحِمَنَاۙ فَمَنْ يُّجِيْرُ الْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ٢٨

28. Kaum musyrik karena kebenciannya kepada Nabi Muhammad sering mengharapkan agar Nabi Muhammad cepat mati. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku* yaitu yang sama dalam keimanan sebagaimana yang kamu harapkan maka kami akan masuk surga, *atau memberi rahmat kepada kami* dengan memanjangkan usia kami sehingga menganugerahkan kemenangan kepada kami. Sedangkan kamu, wahai kaum musyrik, akan mendapat siksa, *lalu siapa yang dapat melindungi* kamu dan *orang-orang kafir* selain kamu *dari azab yang pedih?"*

قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَاۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٢٩

29. Kaum musyrik itu tidak berkutik dengan pertanyaan itu. *Katakanlah,* wahai Nabi, *"Dialah* saja bukan selain-Nya, *Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan* hanya *kepada-Nya kami bertawakal* dengan sepenuh hati. *Maka kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata* apakah golongan kami atau kamu*."*

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَصْبَحَ مَاۤؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَّأْتِيْكُمْ بِمَاۤءٍ مَّعِيْنٍ ࣖ ٣٠

30. Sebagai penutup surah ini, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar mengingat aneka nikmat Allah, terutama nikmat air yang merupakan sumber utama kehidupan (lihat surah *al-Anbiyā'*/21:30). *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu* dan sumber air lainnya *menjadi kering. maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?"*. Pasti tidak ada kecuali Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam. Maka sudah sewajarnya kalau manusia hanya menyembah kepada-Nya.

SURAH ini populer dengan nama al-Qalam (pena) yang diambil dari ayat pertama. Jumlah ayatnya ada 52 ayat. Mayoritas ulama menyebut bahwa surah ini keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad hijrah (makkiyah), dan turun setelah surah al-'Alaq 1-5.

lsi pokok kandungan surah ini adalah tentang sanggahan atas tuduhan bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang gila, dan menegaskan bahwa beliau adalah seorang yang berbudi pekerti yang agung. Juga tentang larangan mengikuti sifat-sifat orang yang durhaka kepada Allah, dan yang tidak bersyukur.

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Nabi Muhammad berakhlak mulia

نٓ ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَۙ ١ مَآ اَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ٢ وَاِنَّ لَكَ لَاَجْرًا غَيْرَ مَمْنُوْنٍۚ ٣ وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ٤

1-4. Akhir surah sebelumnya, berbicara tentang dua kelompok yang saling bertolak belakang. satu dibinasakan dan satu diselamatkan. Di awal surah ini dijelaskan sifat siapa yang akan mendapat keselamatan dan siapa yang akan mendapat azab. *Nūn*. *Demi pena* yang biasa digunakan untuk menulis oleh malaikat atau oleh siapa pun, *dan* juga demi *apa yang mereka tuliskan*. *Dengan karunia Tuhanmu* yang berupa risalah dan nubuwah, *engkau,* wahai Nabi Muhammad sekali-kali *bukanlah orang gila* sebagaimana yang dituduhkan oleh kaum musyrik. *Dan sesungguhnya* berkat perjuangan dan kesabaranmu *engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.* Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlak al-Qur’an.

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُوْنَۙ ٥ بِاَيِّكُمُ الْمَفْتُوْنُ ٦

5-6. *Maka kelak engkau* wahai Nabi Muhammad *akan melihat* dan mengetahui, *dan mereka* yaitu orang-orang kafir itu *pun akan melihat* dan mengetahui ketika telah jelas kebenaran pada hari Kiamat, *siapa di antara kamu yang gila* engkau atau mereka?

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ٧

7. *Sungguh, Tuhan* yang memelihara dan membimbing-*mu,* wahai Nabi Muhammad, *Dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya* serta siapa yang gila. *dan Dialah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk* serta mengamalkan dengan mantap dan istikamah petunjuk tersebut.

Larangan mengikuti orang yang mendustakan kebenaran

فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾ وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ﴿٩﴾

8-9. Karena sudah jelas siapa yang sesat dan siapa yang lurus, *Maka janganlah engkau patuhi* orang-orang kafir yang menuduhmu gila, yaitu *orang-orang yang mendustakan* ayat-ayat Allah. *Mereka* sangat *menginginkan* dengan keinginan yang kuat *agar engkau bersikap lunak* terhadap tuhan-tuhan mereka, *maka* dengan sikap lunakmu itu *mereka* akan *bersikap lunak* pula kepadamu.

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّاءٍۢ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ عُتُلٍّۢ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

10-13. Untuk mengukuhkan larangan tersebut, Allah menyifati mereka dengan sifat-sifat buruk seperti yang dirinci dalam ayat ini. *Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah* baik dalam kebenaran maupun kebatilan, *dan* berkepribadian buruk karena *suka menghina,* lagi *suka mencela, yang kian ke mari menyebarkan fitnah* untuk memecah belah anggota masyarakat, dan *yang* suka *merintangi segala* bentuk perbuatan *yang baik* dengan bersikap kikir, selain itu dia juga gemar bersikap *melampaui batas dan banyak dosa* baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia, *yang bertabiat kasar, selain itu juga* yang lebih buruk lagi adalah ia *terkenal* dengan *kejahatannya*. Di antara tokoh yang dimaksud pada ayat ini adalah al-Walid bin al-Mugirah atau Abu Jahl bin Hisyam.

أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾ سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

14-16. Di antara faktor yang menyebabkan orang tersebut berperangai buruk adalah *karena dia* merasa diri sebagai pemilik harta yang banyak, *kaya dan* juga memiliki *banyak anak* yang "sukses". Namun dia mengingkari ajaran Allah dan tidak mensyukuri nikmat-Nya, maka *apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, dia berkata,* "lni adalah *dongeng-dongeng orang dahulu.*" Sungguh buruk sifat orang ini! *Kelak dia akan Kami beri tanda pada belalai* yaitu hidung-*nya*, diberikan tanda tersebut sebagai bentuk penghinaan kepadanya.

Allah memberikan cobaan kepada manusia

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾

17-18. Apa yang dialami oleh para pengingkar ayat-ayat Allah yaitu kaum musyrik Mekah itu memiliki kesamaan dengan kisah sekelompok pemilik kebun yang juga angkuh lagi kikir. *Sungguh, Kami telah menguji mereka,* yaitu orang musyrik Mekah, *sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika* dua dari tiga di antara *mereka itu bersumpah pasti akan memetik hasilnya pada pagi hari*, agar fakir miskin tidak melihatnya, *tetapi mereka tidak menyisihkan* dengan mengucapkan, "lnsya Allah".

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾

19-20. *Lalu* akibat perbuatannya tersebut, *kebun itu ditimpa bencana* yang besar dan buruk yang datang *dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur* lelap. *Maka jadilah kebun itu hitam* karena terbakar hangus, *seperti malam yang gelap gulita,* atau pohon itu telah menjadi gundul setelah dipetik semua buahnya.

فَتَنَادَوْا۟ مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ ٱغْدُوا۟ عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰرِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَٱنطَلَقُوا۟ وَهُمْ يَتَخَٰفَتُونَ ﴿٢٣﴾ أَن
لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾

21-24. Mereka belum mengetahui bahwa kebun sudah hancur. Sesuai dengan rencana mereka, *lalu* dengan penuh rahasia pada *pagi hari mereka saling memanggil, "Pergilah pagi-pagi ke kebunmu jika kamu hendak memetik hasil* sesuai dengan yang telah kita rencanakan." *Maka mereka pun berangkat* dengan diam-diam *sambil berbisik-bisik* dengan mengingatkan, *"Pada hari ini jangan sampai ada seorang miskin* pun *masuk ke dalam kebunmu."* Khususnya pada saat sedang memetik hasilnya. Kalau sampai ada, itu akan merusak rencana.

وَغَدَوْا۟ عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ ﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾

25-27. *Dan* setelah semuanya siap termasuk segala peralatan yang dibutuhkan, maka *berangkatlah mereka pada pagi hari dengan niat menghalangi* orang-orang miskin mendapatkan pemberian hasil kebun mereka, *padahal mereka mampu* menolongnya. *Maka* betapa terkejutnya

ketika mereka melihat kebun itu ternyata telah binasa, *mereka* pun *berkata, “Sungguh, kita ini benar-benar orang-orang yang sesat* dengan merencanakan sesuatu yang buruk, akhirnya rusaklah kebun kita, *bahkan kita tidak memperoleh apa pun.”*

قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ﴿٢٨﴾ قَالُوْا سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٢٩﴾

28-29. Setelah melihat kenyataan tersebut, *berkatalah* salah *seorang yang paling bijak di antara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu* bahwa rencana kamu itu sungguh buruk, semestinya kamu merencanakan hal yang baik lagi terpuji, tapi *mengapa kamu* malah *tidak bertasbih* kepada Tuhanmu dengan mengucapkan 'lnsya Allah'? Rupanya ketika itu para pemilik kebun tersebut sadar, karena itu *mereka mengucapkan,”Mahasuci Tuhan kami, sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim* dengan rencana buruk tersebut, semestinya kami bersyukur dengan berbagi kepada fakir miskin atas hasil kebun kami.”

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَلَاوَمُوْنَ ﴿٣٠﴾ قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ﴿٣١﴾

30-31. Setelah pemilik kebun tersebut sadar, l*alu* mulailah *mereka saling berhadapan dan saling menyalahkan*. Ada yang mengatakan, “Ini garagara kamu!” Yang lain lagi menjawab,“Kenapa aku yang disalahkan?”. Setelah beberapa saat berlalu pada akhirnya semua mengaku bersalah, kemudian *mereka berkata, “Celaka kita! Sesungguhnya kita orang-orang yang melampaui batas* yaitu dengan bersumpah tidak akan memberi hasil panen kepada fakir miskin.

عَسٰى رَبُّنَآ اَنْ يُّبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا رٰغِبُوْنَ ﴿٣٢﴾ كَذٰلِكَ الْعَذَابُۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ࣖ ﴿٣٣﴾

32-33. Setelah menyadari kekeliruannya, mereka pun berharap, *Mudah-mudahan Tuhan memberikan ganti kepada kita dengan* kebun atau apa saja *yang lebih baik daripada* kebun *yang* telah rusak *ini, sungguh, kita mengharapkan ampunan* dan karunia *dari Tuhan kita.”* Setelah selesai menguraikan kisah para pemilik kebun tersebut, Allah memperingatkan kepada siapa saja dengan menyatakan bahwa *seperti itulah azab* di dunia. *Dan sungguh, azab akhirat lebih besar* dibandingkan azab dunia itu, karena azab akhirat, di samping lebih dahsyat juga dalam waktu yang tidak terbayangkan. Semestinya manusia menyadari hal itu *sekiranya mereka mengetahui.*

Allah tidak menyamakan orang kafir dengan orang mukmin

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيمِ ﴿٣٤﴾ اَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾

34-35.Bagi yang durhaka maka azab yang pedih akan menjadi balasannya, sedangkan bagi yang bertakwa balasannya seperti yang diuraikan pada ayat ini. *Sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa* disediakan *surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya*. Kaum kafir merasa bahwa mereka akan memperoleh yang lebih baik dari yang dijanjikan kepada kaum muslim tersebut, maka ayat ini menyanggah anggapan tersebut. *Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang lslam itu seperti orang-orang yang berdosa* yaitu orang-orang kafir? Tentu saja tidak mungkin keduanya dipersamakan.

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿٣٦﴾ اَمْ لَكُمْ كِتٰبٌ فِيْهِ تَدْرُسُوْنَ ﴿٣٧﴾ اِنَّ لَكُمْ فِيْهِ لَمَا تَخَيَّرُوْنَ ﴿٣٨﴾

36-38: Kecaman atas anggapan kaum musyrik itu masih dilanjutkan dalam ayat ini. *Mengapa kamu* berbuat demikian, mempersamakan antara kaum muslim dengan orang kafir? *Bagaimana kamu mengambil keputusan* yang tidak adil itu? Logika apa yang kamu gunakan? Kalau kamu tidak memiliki dalil aqli yang dapat diterima akal sehat, *atau apakah kamu mempunyai kitab* yang diturunkan Allah *yang kamu pelajari*, sehingga menemukan ketentuan bahwa *sesungguhnya kamu dapat memilih apa saja yang ada di dalamnya?*

اَمْ لَكُمْ اَيْمَانٌ عَلَيْنَا بَالِغَةٌ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ اِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُوْنَ ﴿٣٩﴾

39.Dalil aqli tidak ada demikian juga dalil naqli pun juga tidak ada, maka ayat ini membuka kemungkinan lain atas sikap kaum musyrik itu, sekaligus untuk dinafikan, *Atau apakah kamu memperoleh* janji-janji yang diperkuat *dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari Kiamat. bahwa kamu dapat mengambil keputusan* sekehendakmu dan memperoleh apa yang kamu inginkan?

سَلْهُمْ اَيُّهُمْ بِذٰلِكَ زَعِيْمٌ ﴿٤٠﴾ اَمْ لَهُمْ شُرَكَاۤءُ فَلْيَأْتُوْا بِشُرَكَاۤىِٕهِمْ اِنْ كَانُوْا صٰدِقِيْنَ ﴿٤١﴾

40-41. Apa yang dinyatakan di atas pun jelas tidak ada. Kalau begitu *tanyakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *kepada mereka, "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap* keputusan yang diambil itu?"*Atau apakah* mungkin *mereka mempunyai sekutu-sekutu? Kalau begitu hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka orang-orang*

yang benar dalam ucapan mereka bahwa mereka akan memperoleh sama bahkan lebih dari perolehan kaum muslim.

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَّيُدْعَوْنَ اِلَى السُّجُوْدِ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Setelah tidak ditemukan lagi alasan atas anggapan mereka, ini berarti sikap mereka itu semata-mata sebagai bentuk pembangkangan terhadap Allah dan Rasul-Nya. lngatlah *pada hari ketika betis disingkapkan*, yaitu menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang hendak lari karena hebatnya huru-hara hari Kiamat *dan mereka diseru untuk bersujud. maka mereka tidak mampu.*

خَاشِعَةً اَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۗوَقَدْ كَانُوْا يُدْعَوْنَ اِلَى السُّجُوْدِ وَهُمْ سَالِمُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan *pandangan mereka tertunduk ke bawah* pertanda penyesalan dan rasa takut yang menyelimuti hati mereka, dan mereka juga *diliputi kehinaan. Dan, sungguh, dahulu* di dunia *mereka telah diseru untuk bersujud pada waktu mereka sehat* tetapi mereka tidak melakukan.

Ancaman Allah kepada orang yang mendustakan al-Qur’an

فَذَرْنِيْ وَمَنْ يُّكَذِّبُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِۗ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٤﴾ وَاُمْلِيْ لَهُمْ ۗاِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ﴿٤٥﴾

44-45. Setelah menjelaskan sanksi yang akan diterima para pembangkang, kini Allah menasihati Nabi Muhammad, *Maka serahkanlah kepada-Ku* wahai Nabi urusannya *dan orang-orang yang mendustakan AI-Qur’an ini. Kelak akan Kami hukum mereka berangsur-angsur* menuju kebinasaan *dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku* sendiri yang memutuskan untuk *memberi tenggang waktu kepada mereka*, dan Aku pula yang menetapkan jatuhnya siksa atas mereka. *Sungguh, rencana-Ku sangat teguh.*

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَۚ ﴿٤٦﴾ اَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿٤٧﴾

46-47. Ayat ini ingin mengorek alasan mengapa mereka menolak dakwah Nabi Muhammad. Apakah ada yang meragukan dengan ajaran Al-Qur'an *ataukah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *meminta imbalan kepada mereka, sehingga mereka dibebani dengan hutang? Ataukah* mungkin *mereka* secara khusus *mengetahui yang gaib, lalu mereka menuliskan-*

nya? Hal ini pun jelas tidak ada.

Perintah bersabar ketika menerima cobaan

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوْتِۘ اِذْ نَادٰى وَهُوَ مَكْظُوْمٌۗ ﴿٤٨﴾

48. Tidak ada satu pun alasan logis yang menjadikan kaum musyrik menolak Al-Qur'an. Jika demikian, *maka bersabarlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *terhadap ketetapan Tuhanmu* di antaranya menyangkut kendala dalam berdakwah, *dan janganlah engkau* menjadi *seperti* Yunus *orang yang berada dalam* perut *ikan*, *ketika dia berdoa dengan hati sedih.*

لَوْلَآ اَنْ تَدٰرَكَهٗ نِعْمَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ لَنُبِذَ بِالْعَرَاۤءِ وَهُوَ مَذْمُوْمٌ ﴿٤٩﴾ فَاجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَجَعَلَهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٥٠﴾

49-50. *Sekiranya* Nabi Yunus *tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya*, yaitu di antaranya berupa petunjuk untuk bertobat *pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela*. Tetapi Tuhannya menerima tobatnya, *lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang yang saleh* yaitu kelompok para nabi.

وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهٗ لَمَجْنُوْنٌۘ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ࣖ ﴿٥٢﴾

51.Setelah perintah bersabar kepada Nabi Muhammad ayat ini melanjutkan penjelasannya mengapa Nabi Muhammad harus tabah dan menguatkan kesabarannya. *Dan sungguh, orang-orang kafir itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan mata mereka* yang penuh kedengkian dan kebencian kepadamu, khususnya *ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan mereka berkata, " Dia* Nabi Muhammad itu benar-benar orang gila. ltu dilakukan agar masyarakat menolak ajaran Al-Qur'an, *Padahal Al-Qur'an itu tidak lain adalah peringatan*, nasihat dan pengajaran *bagi seluruh alam.*

SURAH ini bernama al-Hāqqah yang artinya hari Kiamat, diambil dari kata *al-hāqqah* yang terdapat pada ayat pertama, kedua, dan ketiga. Ayat-ayatnya berjumlah 52 ayat yang keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad hijrah (makkiyah). Tema utama surah ini adalah gambaran tentang dahsyatnya hari Kiamat serta ancaman kepada mereka yang meragukan keniscayaannya. Ditegaskan juga dalam surah ini bahwa al-Qur'an adalah benar-benar wahyu Allah.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Orang yang mendustakan kebenaran pasti binasa

اَلْحَاۤقَّةُۙ ۝١ مَا الْحَاۤقَّةُ ۚ ۝٢ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحَاۤقَّةُ ۗ ۝٣

1- 3. Pada surah sebelumnya disinggung sekilas tentang hari Kiamat, pada awal surah ini dimulai dengan kata *al-hāqqah* yang secara kebahasaan berarti yang pasti kehadirannya yaitu *hari Kiamat, apakah hari Kiamat* yang sungguh dahsyat *itu? Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?*

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ وَعَادٌ ۢبِالْقَارِعَةِ ۝٤ فَاَمَّا ثَمُوْدُ فَاُهْلِكُوْا بِالطَّاغِيَةِ ۝٥

4-5. Telah banyak generasi di masa lalu yang mengingkari hari Kiamat. Kelompok ayat ini mengungkap sekelumit tentang kaum yang mengingkari hari Kiamat dan sanksi yang mereka terima. *Kaum Ṡamud, dan 'Ad telah mendustakan hari Kiamat. Maka adapun kaum Ṡamud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras* yaitu suara guntur yang menggelegar bercampur dengan kilat,

وَاَمَّا عَادٌ فَاُهْلِكُوْا بِرِيْحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍۙ ۝٦ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَّثَمٰنِيَةَ اَيَّامٍۙ حُسُوْمًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيْهَا صَرْعٰىۙ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍۚ ۝٧ فَهَلْ تَرٰى لَهُمْ مِّنْ ۢبَاقِيَةٍ ۝٨

6-8. *sedangkan kaum 'Ad, mereka telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin* dan memiliki daya rusak yang sangat kuat. *Allah menimpakan angin itu* sebagai bentuk siksa *kepada mereka* dengan kekuasaan-Nya *selama tujuh malam delapan hari terus-menerus* tanpa henti untuk membinasakan mereka. *maka kamu melihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong* yaitu telah lapuk bagian dalamnya. *Maka adakah kamu* wahai siapa pun kamu, *melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?* Tidak tersisa satu orang pun. Itu berarti mereka sama sekali tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan regenerasi kaum mereka.

9. Bukan hanya kaum 'Ad dan Ṣamud yang diazab oleh Allah. *Kemudian s*etelah beberapa waktu lamanya *datang*lah *Fir'aun* penguasa Mesir di masa lalu yang kepadanya Nabi Musa diutus, *dan orang-orang yang sebelumnya* di antaranya adalah kaum Nabi Nuh dan kaum Nabi lbrahim. *Dan* penduduk *negeri-negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar* yaitu kaum Nabi Lut.

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾

10. *Maka* diakibatkan sikap *mereka* yang *mendurhakai utusan Tuhannya, Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras* sehingga memusnahkan mereka.

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ ﴿١٢﴾

11-12. Tidak semua umat para nabi itu dibinasakan mereka yang taat akan diselamatkan, di antaranya adalah para pengikut Nabi Nuh, seperti yang ditegaskan pada ayat ini. *Sesungguhnya ketika air naik* membumbung sampai ke puncak gunung *Kami membawa* nenek moyang *kamu ke dalam kapal, agar Kami jadikan* peristiwa itu, akan diselamatkan nya mereka yang beriman dibinasakannya mereka yang durhaka *,sebagai peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.*

Beberapa peristiwa ketika hari Kiamat

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ
وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

13-15. Di awal surah diuraikan tentang Kiamat, kini diuraikan tentang proses terjadinya Kiamat. *Maka apabila sangkakala ditiup* oleh malaikat lsrafil *sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung* dengan sangat mudahnya, *lalu dibenturkan keduanya sekali benturan* maka bumi menjadi datar, tidak ada lagi gunung dan lembah (lihat surah Taha/2:105-106). *Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat.*

وَانْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ
ثَمَانِيَةٌ ﴿١٧﴾

JUZ 29

16-17. Setelah gunung hancur dan bumi menjadi rata *dan terbelahlah langit*, karena dahsyatnya situasi saat itu maka *pada hari itu langit menjadi rapuh*. *Dan* ketika itu juga atas perintah Allah *para malaikat berada di berbagai penjuru langi*t yang telah rapuh itu. *Pada hari itu delapan malaikat menjunjung'Arsy* yaitu singgasana *Tuhanmu di atas* kepala *mereka*.

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

18. Setelah dijelaskan proses kehancuran alam raya, kini dijelaskan keadaan manusia yaitu *pada hari itu kamu dihadapkan* kepada Tuhanmu untuk dimintai pertanggung jawaban atas segala perbuatan kamu, maka *tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi* bagi Allah.

Keadaan orang beriman waktu dihisab

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾

19-20. *Adapun orang yang kitab* catatan amal-*nya diberikan di tangan kanannya, maka dia berkata* kepada siapa yang ada di sekelilingnya dari hamba-hamba Allah yang taat untuk menunjukkan rasa syukurnya, *"Ambillah*, dan *bacalah kitabku* ini betapa sangat menyenangkan isinya. *Sesungguhnya* ketika di dunia *aku yakin, bahwa* suatu saat *aku akan menerima perhitungan terhadap diriku*. ltulah sebabnya aku telah mempersiapkan diri untuk menghadapinya."

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

21-24. *Maka* sebagai balasan atas amal salehnya ketika di dunia *orang itu berada dalam kehidupan yang* menyenangkan dan *diridai,* sehingga dia benar-benar merasa puas dengan anugerah Allah tersebut yaitu *dalam surga yang tinggi* tempat dan martabatnya. Di antara fasilitasnya adalah *buah-buahannya dekat* sehingga mudah untuk memetiknya. Kepada mereka dikatakan, *"Makan dan minumlah dengan nikmat* apa saja yang kamu inginkan. ltu semua adalah ganjaran dari Allah *karena amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."*

Keadaan orang kafir pada hari perhitungan

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾

25-26.Setelah uraian tentang balasan yang diterima oleh orang-orang yang taat kini giliran diuraikan keadaan orang-orang yang durhaka. *Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya, maka dia berkata* dengan penuh kesedihan dan penyesalan, *"Alangkah baiknya jika kitab* catatan amal*ku* ini *tidak diberikan kepadaku. Sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitungan t*erhadap diri*ku*.

يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَهْ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ ﴿٢٩﴾

27-29. *Wahai, kiranya* kematian yang telah kualami di dunia *itulah yang menyudahi segala sesuatu* yaitu yang mengakhiri hidupku sehingga tidak perlu mengalami kehidupan seperti ini di akhirat. Ternyata *hartaku* yang dengan susah payah kukumpulkan *sama sekali tidak berguna bagiku*. Demikian juga dengan *kekuasaanku* yang dahulu kubanggakan di dunia kini *telah hilang dariku."*

خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

30-32. Sudah terjatuh tertimpa tangga. Begitulah gambaran para pendurhaka di akhirat. Di tengah kesedihan yang bercampur ketakutan melihat catatan amalnya kemudian Allah berfirman, *"Tangkaplah dia lalu belenggulah* yaitu ikatlah *tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala*. Siksaan itu tidak hanya sampai di situ, *Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta* maksudnya rantai yang sangat panjang."

إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٣٣﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾

33-34. Mengapa si pendurhaka itu disiksa sedemikian hebat? Inilah yang menjadi penyebabnya. *Sesungguhnya dia* dahulu ketika di dunia adalah *orang yang tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar. Dan juga dia tidak mendorong* dirinya dan orang lain *untuk memberi makan orang miskin,* padahal dia memiliki kemampuan.

فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾

35-37. Atas segala perbuatan buruk yang dilakukan di dunia, *maka* akhirnya *pada hari ini* yaitu hari di akhirat, *di sini* yaitu di neraka, *tidak ada seorang teman pun baginya* yang dapat menolong atau meringankan siksa yang dia terima. *Dan tidak ada* pula baginya *makanan* sedikit pun kecuali berupa *gislin* yaitu makanan yang terbuat dari *darah* penghuni neraka dan juga *nanah*. *Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa* yaitu yang secara terus menerus berbuat durhaka.

Al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah

فَلَآ اُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُوْنَۙ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُوْنَۙ ﴿٣٩﴾ اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍۙ ﴿٤٠﴾

Ayat 38-40. Semua yang diuraikan pada ayat-ayat di atas belum terlihat oleh manusia, maka kelompok ayat ini menegaskan tentang kebenaran informasi al-Qur'an dengan bersumpah menyebut wujud yang terlihat maupun yang tidak terlihat. *Maka Aku bersumpah demi apa yang kamu lihat, dan demi apa yang tidak kamu lihat* dari ciptaan-**c**iptaan-Ku. *Se-sungguhnya ia,* Al-Qur'an, *itu benar-benar wahyu* yang diturunkan kepada *Rasul yang mulia* yaitu Nabi Muhammad.

وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍۗ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَۙ ﴿٤١﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَۗ ﴿٤٢﴾ تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٣﴾

Ayat 41-43. *Dania* Al-Qur'an itu *bukanlah perkataan seorang penyair* yang biasanya menghias kata dan kalimat dengan indah tanpa menghiraukan kandungannya. *Sedikit sekali kamu beriman kepadanya. Dan* Al-Qur'an itu *bukan pula perkataan tukang tenung* yang sering merasa mengetahui hal-hal yang gaib. *Sedikit sekali kamu* berpikir untuk memahami perbedaan antara keduanya dan *mengambil pelajaran darinya. Ia,* Al-Qur'an, *adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan seluruh alam.* Diturunkan sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada seluruh alam.

Peringatan Allah kepada Nabi Muhammad seandainya membuat-buat Al-Qur'an

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْاَقَاوِيْلِۙ ﴿٤٤﴾ لَاَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِۙ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِيْنَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِيْنَۙ ﴿٤٧﴾

JUZ 29

44-47: Setelah ditegaskan bahwa al-Qur'an adalah bersumber dari Allah, ayat-ayat ini memperkuat penegasan tersebut dengan menyatakan bahwa tidak ada campur tangan sedikit pun dari Nabi Muhammad dalam menyusun isi kandungan Al-Qur'an. *Dan sekiranya dia,* Nabi Muhammad, *mengada-adakan sebagian perkataan* apalagi semua *atas* nama *Kami, pasti Kami* siksa dia dengan sangat keras atau pastilah Kami *pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian* vang lebih mengerikan lagi adalah pasti *Kami potong pembuluh jantungnya* sehingga dia tidak akan hidup sekejap pun. Sekiranya itu Kami lakukan *maka tidak seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi* Kami untuk menghukumnya.

وَاِنَّهٗ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٨﴾ وَاِنَّا لَنَعْلَمُ اَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِيْنَ ﴿٤٩﴾

48-49. Setelah dijelaskan bahwa al-Qur'an bersumber dari Allah, kini diuraikan fungsi dari al-Qur'an dan respons manusia atas kehadiran-nya. *Dan sungguh,* Al-Qur'an *itu* adalah *pelajaran* yang amat berharga *bagi orang-orang yang bertakwa. Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa di antara kamu* wahai manusia *ada orang yang mendustakan* disamping ada pula yang menerimanya dengan segala ketulusan hatinya.
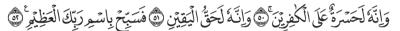
50-52. *Dan sungguh,* Al-Qur'an *itu akan* benar-benar *menimbulkan penye-salan bagi orang-orang kafir* khususnya di akhirat nanti setelah mereka melihat pahala yang diperoleh bagi yang beriman dan mengetahui siksa yang mereka alami. *Dan Sungguh,* Al-Qur'an *itu* adalah *kebenar-an yang meyakinkan* tanpa ada sedikit pun keraguan. *Maka bertasbihlah dengan* menyebut *nama Tuhanmu Yang Mahaagung* serta sucikanlah Dia dari segala hal yang tidak layak bagi-Nya.

JUZ 29

SURAH ini terdiri atas 44 ayat, termasuk kelompok ayat makkiyah, turun setelah surah al-Ḥāqqah. Kata *al-Ma'ārij* yang menjadi nama surah ini dan terdapat pada ayat tiga surah ini adalah bentuk jamak dari kata *mi'raj* yang secara bahasa berarti "tempat naik".

Pokok-pokok isi kandungan surah ini di antaranya adalah perintah bersabar kepada Nabi Muhammad dalam menghadapi ejekan dan keingkaran orang-orang kafir, kejadian-kejadian pada hari Kiamat, sifat-sifat

manusia serta peringatan Allah akan mengganti kaum yang durhaka dengan kaum yang lebih baik.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Pengingkaran akan adanya hari Kiamat

سَاَلَ سَاۤىِٕلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍۙ ١ لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌۙ ٢ مِّنَ اللّٰهِ ذِى الْمَعَارِجِۗ ٣

1-3. Surah al-Ḥāqqah menjelaskan sangat jelas tentang peristiwa Kiamat, pada awal surah ini dikemukakan adanya seseorang yang bertanya dengan tujuan untuk mengejek tentang Kiamat. *Seseorang bertanya tentang* tentang *azab yang pasti terjadi,* siksa yang pasti akan dijatuhkan Allah *bagi orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya,* azab itu datangnya *dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik* yaitu tempat naiknya para malaikat atau amal-amal manusia

تَعْرُجُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍۚ ٤

4. *Para malaikat dan Jibril naik* menghadap *kepada Tuhan, dalam sehari* yang kadarnya *setara dengan lima puluh ribu tahun* dari tahun-tahun di dunia, hal ini menunjukkan betapa dahsyatnya azab yang akan dialami oleh kaum kafir, karena terasa amat panjang.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ٥

5. Menghadapi cemoohan kaum kafir tersebut Allah memerintahkan agar Rasulullah bersabar. Allah berfirman. *Maka bersabarlah engkau* wahai Nabi Muhammad *dengan kesabaran yang baik* yaitu tanpa keluh kesah atau mengadu kepada makhluk.

اِنَّهُمْ يَرَوْنَهٗ بَعِيْدًاۙ ٦ وَّنَرٰىهُ قَرِيْبًاۗ ٧

6-7. *Mereka* kaum kafir itu *memandang* azab *itu jauh* yaitu mustahil terjadi. *Sedangkan Kami memandangnya dekat* yaitu pasti terjadi dan mudah bagi Kami.

يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَاۤءُ كَالْمُهْلِۙ ٨ وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِۙ ٩

8-9. Ingatlah siksa yang akan dialami oleh kaum kafir itu akan terjadi

JUZ 29

pada hari ketika langit yang sehari-harinya terlihat kokoh *menjadi bagaikan cairan tembaga, dan gunung-gunung* yang demikian berat menancap di bumi *bagaikan bulu* yang beterbangan.

وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًا ۚ ﴿١٠﴾ يُّبَصَّرُوْنَهُمْ ۗ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِيْ مِنْ عَذَابِ يَوْمِىِٕذٍۢ بِبَنِيْهِ ۙ ﴿١١﴾ وَصَاحِبَتِهٖ وَاَخِيْهِ ۙ ﴿١٢﴾ وَفَصِيْلَتِهِ الَّتِيْ تُـْٔوِيْهِ ۙ ﴿١٣﴾

10-13. *Dan* ketika itu *tidak ada seorang teman karib pun menanyakan* keadaan *temannya,* karena mencekamnya situasi dan kesibukan masing-masing dengan urusannya. *Sedang mereka saling melihat,* mereka semua sadar bahwa ketika itu, tidak berguna lagi bantuan teman dan kerabat. *Pada hari itu, orang yang berdosa ingin sekiranya dia dapat menebus* dirinya *dari azab dengan* menyerahkan *anak-anaknya, dan istri* yang selalu menemani*nya dan saudaranya* yang merupakan darah dagingnya, *dan* bukan hanya itu bahkan *keluarga* seperti ayah ibu *yang* selalu *melindunginya* di dunia.

وَمَنْ فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ۙ ثُمَّ يُنْجِيْهِ ۙ ﴿١٤﴾

14. *Dan* mereka berharap jika dapat menebus dirinya dengan *orang-orang di bumi seluruhnya, kemudian mengharapkan* kiranya tebusan *itu dapat menyelamatkannya* dari azab.

كَلَّا ۗ اِنَّهَا لَظٰى ۙ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوٰى ۚ ﴿١٦﴾ تَدْعُوْا مَنْ اَدْبَرَ وَتَوَلّٰى ۙ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَاَوْعٰى ﴿١٨﴾

15-18. Keinginan para pendurhaka untuk menebus dirinya dengan segala sesuatu direspons oleh ayat ini: *Sama sekali tidak* bisa dan tidak akan ada tebusan*! Sungguh, neraka itu api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala* bahkan semua kulit tubuh. *Yang* selalu *memanggil orang yang membelakangi* iman dan kebenaran *dan yang berpaling* dari petunjuk agama, *dan orang yang mengumpulkan* harta benda tanpa menghiraukan hukum dan ketentuan Allah *lalu menyimpannya,* yakni harta yang dikumpulkannya itu, enggan menafkahkan di jalan Allah.

Mengatasi sifat buruk pada manusia

اِنَّ الْاِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًا ۙ ﴿١٩﴾ اِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوْعًا ۙ ﴿٢٠﴾ وَّاِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوْعًا ۙ ﴿٢١﴾ اِلَّا الْمُصَلِّيْنَ ۙ ﴿٢٢﴾

19-22. Setelah diuraikan tentang orang-orang yang durhaka, kini diuraikan sebab-sebab kedurhakaan mereka, yaitu adanya sifat buruk pada manusia: *Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh* lagi kikir. *Apabila dia ditimpa* sedikit *kesusahan* atau musibah, *dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan* harta yaitu keluasan rezeki, *dia* men*jadi* sangat *kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan salat* dengan baik dan benar, sehingga dapat mengalahkan sifat negatif tersebut.

الَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ دَاۤىِٕمُوْنَ ۖ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِيْنَ فِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ ۖ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّاۤىِٕلِ وَالْمَحْرُوْمِ ۖ ﴿٢٥﴾

23-25. *Mereka yang tetap setia melaksanakan salatnya* secara istikamah, *dan orang-orang yang dalam hartanya* yang diraihnya secara halal *disiapkan bagian tertentu,* untuk diserahkan *bagi orang* miskin *yang meminta dan* orang miskin *yang tidak meminta* karena menjaga kehormatannya.

وَالَّذِيْنَ يُصَدِّقُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ۖ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ۚ ﴿٢٧﴾ اِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُوْنٍ ۖ ﴿٢٨﴾

26-28. *dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,* mereka mengimaninya dengan hati dan perbuatan, sehingga mempersiapkan bekal menghadapinya, *dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya,* sehingga selalu berusaha melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Karena *sesungguhnya terhadap azab Tuhan mereka, tidak ada seseorang yang merasa aman* dari kedatangannya, sebab azab tersebut pasti datang.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ۙ ﴿٢٩﴾ اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ۚ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَاۤءَ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ۚ ﴿٣١﴾

29-31. Setelah diuraikan sifat yang berfungsi untuk memelihara diri, kini diuraikan hal-hal yang harus dijauhi untuk menghindari keburukan. *Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya* secara mantap dan sungguh-sungguh, *kecuali terhadap istri-istri* pasangan-pasangan *mereka* yang sah menurut agama, *atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela* selama mereka lakukan tidak melanggar ketentuan agama. *Maka barangsiapa mencari* pelampiasan hawa nafsunya *di luar itu* seperti zina, homoseks, dan lesbian, *mereka itulah orang-orang yang melampaui batas* ajaran agama dan moral, maka wajar dicela atau disiksa.

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَۖ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِشَهٰدٰتِهِمْ قَاۤىِٕمُوْنَۖ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَۗ ﴿٣٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ فِيْ جَنّٰتٍ مُّكْرَمُوْنَ ۗ ﴿٣٥﴾

32-35. Setelah mengecam siapa yang melampaui batas, kini diteruskan dengan memuji orang yang akan meraih surg.. *Dan orang-orang yang memelihara amanat* yang dipikulkan atas mereka oleh Allah atau oleh manusia, *dan* yang memenuhi *janjinya, dan* mereka juga *orang-orang yang berpegang teguh* dengan sungguh-sungguh *pada kesaksiannya,* tanpa dipengaruhi oleh kepentingan diri, keluarga atau kelompok, *dan* juga *orang-orang yang memelihara salatnya*, baik menyangkut waktu pelaksanannya, syarat, rukun dan wajibnya serta sunah-sunahnya. *Mereka* yang melaksanakan amal-amal *itu dimuliakan di dalam surga* dan mereka kekal di dalamnya.

Balasan terhadap orang kafir

فَمَالِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا قِبَلَكَ مُهْطِعِيْنَۙ ﴿٣٦﴾ عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِيْنَ ﴿٣٧﴾ اَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيْمٍۙ ﴿٣٨﴾

36-38. Penjelasan telah disampaikan ayat-ayat telah dibacakan, tetapi kaum kafir tetap durhaka. Kelompok ayat ini mengecam sikap keras kepala mereka. *Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu,* wahai Muhammad, sambil terus menerus memandangmu *dari* arah *kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk surga yang penuh kenikmatan* seperti kaum mukmin? Semestinya yang datang kepada Nabi Muhammad itu yang bersedia mengikuti ajarannya,

كَلَّا ۗاِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. *Tidak mungkin,* sekali-kali tidak akan masuk surga mereka itu*! Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui* yaitu dari setetes mani yang mereka jijik melihatnya. Faktor lahiriah tersebut tidak mungkin mengantar mereka masuk surga, tetapi keimananlah yang dapat mengantarkan mereka masuk surga.

فَلَآ اُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشٰرِقِ وَالْمَغٰرِبِ اِنَّا لَقٰدِرُوْنَۙ ﴿٤٠﴾ عَلٰٓى اَنْ نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْۙ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوْقِيْنَ ﴿٤١﴾

40-41. Ayat ini untuk menegaskan kemahakuasaan Allah. *Maka Aku*

JUZ 29

bersumpah demi Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenam-nya matahari, bulan dan bintang, *sungguh* Kami benar-benar Mahakuasa atas segala sesuatu, dan *Kami pasti mampu untuk mengganti* mereka yang kafir itu *dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami* sekali-kali *tidak dapat dikalahkan* oleh siapa pun.

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَيَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ۙ ﴿٤٢﴾

42. *Maka,* wahai Nabi Muhammad, *biarkanlah mereka tenggelam dan bermain-main* dalam kesesatan dengan menghabiskan waktu melakukan aktifitas yang tidak bermanfaat *sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka.*

يَوْمَ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ سِرَاعًا كَاَنَّهُمْ اِلٰى نُصُبٍ يُّوْفِضُوْنَ ۙ ﴿٤٣﴾

43. Hari yang diancamkan kepada mereka itu yaitu *pada hari ketika mereka,* orang-orang kafir yang meminta disegerakan azab, *keluar dari kubur* menyambut panggilan malaikat yang ditugaskan Allah *dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala* yang mereka sembah sewaktu di dunia,

خَاشِعَةً اَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۗ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ࣖ ﴿٤٤﴾

44. Mereka bergegas dan *pandangan mereka tertunduk ke bawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka* yang dahulu ketika di dunia selalu mereka olok-olokkan bahkan mereka meminta disegerakan.

JUZ 29

SURAH ini terdiri atas 28 ayat. Keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad hijrah (makkiyah). Dinamakan dengan surah Nuh, karena surah ini seluruhnya mengisahkan dakwah Nabi Nuh. Pokok-pokok isi kandungannya adalah tentang dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya agar beriman kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta. Juga tentang keingkaran kaumnya yang akhirnya mendapat azab dan keselamatan kaumnya yang beriman.
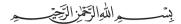
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Pengutusan dan dakwah Nabi Nuh kepada kaumnya

إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾

1. Pada penutup surah sebelumnya diuraikan tentang ancaman siksa yang akan diterima kaum yang durhaka. Di awal surah ini diuraikan kisah Nabi Nuh dan kaumnya sebagai peringatan bagi siapa saja termasuk kaum musyrik Mekah, apabila durhaka maka bagi Allah mudah untuk mengazabnya. *Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya* dengan perintah, *"Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih."*

قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾

2-3. Nabi Nuh melaksanakan perintah Allah tersebut. *Dia* Nuh *berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan* akan azab Allah *yang menjelaskan* peringatan itu *kepada kamu* yaitu *sembahlah Allah* Yang Esa dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, *bertakwalah kepada-Nya* dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya *dan taatlah kepadaku.*

يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾

4. Kalau kamu lakukan itu semua *niscaya Dia* akan *mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu* yaitu dengan memanjangkan umurmu untuk kemaslahatanmu *sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda* sedikit pun, *seandainya kamu mengetahui* hal itu maka tentu kamu akan menjadi orang yang beriman."

Berbagai upaya Nabi Nuh dalam menyeru kaumnya

قَالَ رَبِّ إِنِّى دَعَوْتُ قَوْمِى لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِىٓ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾

JUZ 29

5-6. Ajakan Nabi Nuh tidak disambut dengan baik oleh kaumnya, maka *dia* Nabi Nuh mengadu kepada Allah, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku* untuk beriman kepada-Mu dengan berbagai cara, dan itu kulakukan *siang dan malam* terus menerus, *tetapi seruanku itu tidak menambah* iman dan kebaikan *mereka, justru mereka lari* menjauh dari kebenaran.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا أَصَابِعَهُمْ فِيٓ ءَاذَانِهِمْ وَٱسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَٱسْتَكْبَرُوا ٱسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

7. *Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka* untuk beriman kepada ajaran-Mu *agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya* karena enggan untuk mendengar bahkan membenci seruanku itu, *dan menutupkan bajunya* ke wajahnya sehingga tidak melihatku *dan mereka tetap* keras kepala mengingkari *dan sangat menyombongkan diri* sehingga tidak mempan dengan segala cara yang kulakukan.

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّيٓ أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾

8-9. Nabi Nuh melanjutkan pengaduannya kepada Allah. *Lalu sesungguhnya aku* telah *menyeru mereka dengan cara terang-terangan* dengan suara yang jelas dan di hadapan umum. *Kemudian* pada kesempatan lain *aku menyeru mereka* dengan dua cara sekaligus yaitu *secara terbuka dan dengan diam-diam.*

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

10. Itu semua telah kulakukan *maka aku* pun *berkata* kepada mereka, *"Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu* atas segala dosa terutama dosa syirik. *Sungguh, Dia Maha Pengampun* bagi siapa saja yang tulus memohon ampunan-Nya."

يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾

11-12. "Kalau kamu benar-benar memohon ampunan-Nya *niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan* pula *kebun-kebun untukmu* yang dapat kamu nikmati keindahan dan buahnya *dan mengadakan sungai-sungai untukmu* guna mengairi kebun dan memberi minum ternakmu."

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُوْنَ لِلّٰهِ وَقَارًاۚ ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا ﴿١٤﴾

13-14. Nabi Nuh menasihati kaumnya seperti dijelaskan di atas dan beliau melanjutkan nasihatnya. *Mengapa kamu* tidak mengagungkan Allah dengan sebenarnya dan *tidak takut akan kebesaran Allah? Dan sungguh, Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan* kejadian dan pertumbuhan yaitu dari nutfah, segumpal daging, kemudian menjadi janin dan bentuk yang sempurna sebagai manusia.

Beberapa bukti kemahakuasaan Allah

اَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًاۙ ﴿١٥﴾ وَّجَعَلَ الْقَمَرَ فِيْهِنَّ نُوْرًا وَّجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

15-16. Setelah ajakan kepada manusia untukmemperhatikan dirinya, ayat ini melanjutkan untuk memperhatikan alam raya. *Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit* yang indah serta *berlapis-lapis? Dan di sana* di langit yang indah itu *Dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita* yang cemerlang?

وَاللّٰهُ اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًاۙ ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَيُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا ﴿١٨﴾

17-18. Setelah disinggung tentang penciptaan langit, kini diuraikan tentang bumi. *Dan Allah menumbuhkan* yaitu menciptakan *kamu dari tanah, tumbuh* berangsur-angsur dalam keadaan yang sangat menakjubkan, *kemudian* setelah berakhir pertumbuhan yaitu tiba saat kematian, *Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya,* yaitu tanah, *dan mengeluarkan kamu* pada hari Kiamat *dengan pasti.*

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًاۙ ﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًاࣖ ﴿٢٠﴾

19-20. *Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan,* supaya kamu dapat menetap di sana dengan nyaman, dan *agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas,* sehingga dapat memenuhi kebutuhanmu.

JUZ 29

Pembangkangan kaum Nabi Nuh

قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَاتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهٗ وَوَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًاۚ ﴿٢١﴾

21. Kaum Nabi Nuh yang dinasihati dengan aneka cara itu tidak bergeming, tetap saja membangkang, maka Nabi Nuh pun kembali mengadu kepada Allah. *Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka* yang kuseru untuk beriman itu *durhaka kepadaku, dan mereka mengikuti* pemuka-pemuka masyarakat yaitu *orang-orang yang harta dan anak-anaknya hanya menambah kerugian baginya* kelak di akhirat."

وَمَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًاۚ ﴿٢٢﴾ وَقَالُوْا لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ەۙ وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ وَنَسْرًاۚ ﴿٢٣﴾

22-23. *Dan mereka* para pemuka masyarakat itu *melakukan tipu daya yang sangat besar* untuk menghalangiku menyampaikan dakwah. *Dan mereka* memprovokasi masyarakat dengan *berkata, Jangan sekali-kali kamu meninggalkan* penyembahan *tuhan-tuhan kamu dan* untuk menegaskan larangannya itu mereka menyebut satu demi satu tuhan-tuhan yang mereka sembah sambil lebih tegas lagi menyatakan *jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan* penyembahan *Wadd,* dan jangan pula *Suwa',* *Yagūṡ, Ya'ūq dan Nasr.* Itu semua adalah nama-nama berhala yang terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nuh, yang semula nama-nama orang saleh.

وَقَدْ اَضَلُّوْا كَثِيْرًا ەۚ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا ضَلٰلًا ﴿٢٤﴾

24. *Dan sungguh, mereka* dengan menggunakan berhala-berhala itu *telah menyesatkan banyak orang* serta menyimpangkan dari fitrah kesucian mereka. *dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim* sudah mendarah daging *itu selain kesesatan.*

JUZ 29

Hukuman Allah terhadap kaum Nabi Nuh

مِمَّا خَطِيْۤـٰٔتِهِمْ اُغْرِقُوْا فَاُدْخِلُوْا نَارًا ەۙ فَلَمْ يَجِدُوْا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْصَارًا ﴿٢٥﴾

25. Allah menyambut doa Nabi Nuh dan menjelaskan mengapa mereka disiksa. *Disebabkan* oleh *kesalahan-kesalahan mereka,* maka *mereka ditenggelamkan* oleh banjir besar yang dikirim Allah kepada para pendurhaka itu, *lalu* segera setelah Kiamat datang mereka *dimasukkan ke*

neraka, maka mereka tidak mendapat penolong selain Allah.

وَقَالَ نُوْحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ دَيَّارًا ٢٦

26. Ayat ini merekam kembali doa Nabi Nuh. *Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan, seorang pun di antara orang-orang kafir* yang sudah mendarah daging dan mantap kekafirannya *itu tinggal di atas bumi.*

اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ٢٧

27. *Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal* hidup di bumi, *niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu* yang taat kepada-Mu, *dan* jika Engkau biarkan mereka tinggal di bumi *mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat* yaitu selalu berbuat maksiat *dan tidak tahu bersyukur* kepada-Mu.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ࣖ ٢٨

28. Setelah doa untuk mereka yang durhaka, kini Nabi Nuh, berdoa untuk yang taat kepada Allah. *Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan* dan janganlah Engkau tambahkan untuk mereka kecuali kebahagiaan. *Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim* yang mantap kezalimannya *itu selain kehancuran."*

SURAH al-Jinn terdiri atas 28 ayat, termasuk kelompok surah Makkiyyah. Nama al-Jinn diambil dari kata al-Jinn yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Pokok-pokok isi kandungan surah ini di antaranya adalah pernyataan iman segolongan jin, Jin ada yang beriman dan ada pula yang kafir, Janji Allah kepada jin dan manusia yang akan mendapat limpahan rahmat jika mereka menempuh jalan yang lurus, juga tentang janji perlindungan Allah terhadap Nabi Muhammad dan wahyu yang dibawanya.
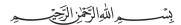
“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Jin beriman setelah mendengar al-Qur’an

قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًاۙ

1. Di akhir surah sebelum surah ini yaitu surah Nuh disebutkan doa Nabi Nuh atas perilaku kaumnya yang menolak dakwahnya. Di awal surah ini dijelaskan tentang dakwah Nabi Muhammad dengan al-Qur’an yang merupakan kitab suci yang amat mengagumkan dari segala aspeknya. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad kepada seluruh manusia, *“Telah diwahyukan kepadaku* melalui Jibril, *bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan* bacaan al-Qur’an, *lalu mereka berkata, 'Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan* kata-kata maupun kandungan Al-Qur’an.'"

يَّهْدِيْٓ اِلَى الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖۗ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًاۖ ٢

2. "Al-Qur’an yang *memberi petunjuk* dengan jelas lagi lemah lembut *kepada jalan yang benar* untuk mengenal Allah, kami yakin itu pasti firman Allah bukan buatan manusia, *lalu kami beriman kepadanya. Dan* sejak saat itu *kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,* karena hal tersebut adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah."

وَّاَنَّهٗ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًاۖ ٣

3. Setelah para jin yang mendengar al Qur’an tersebut berjanji tidak akan menyekutukan Allah, mereka kemudian memuji Allah dengan pujian yang tulus. *Dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami* sehingga tidak terjangkau oleh siapa pun dan apa pun, *Dia tidak beristri dan tidak beranak.”*

وَّاَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًاۖ ٤ وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًاۙ ٥

4-5. Jin yang mendengar bacaan al-Qur’an tersebut melanjutkan testimoninya di hadapan kaumnya dengan menyatakan, "*Dan sesungguhnya orang yang bodoh* kurang sehat akalnya *di antara kami dahulu selalu mengucapkan* perkataan *yang melampaui batas terhadap Allah* yang Maha

Esa, *dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah,* dengan menasabkan sekutu, istri dan anak kepada-Nya."

وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًاۖ ٦

6. Masih melanjutkan ucapan jin tersebut, "*Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia* di antaranya adalah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam masyarakatnya *yang meminta perlindungan kepada beberapa* tokoh *laki-laki dari jin, tetapi mereka* jin tersebut *menjadikan mereka* manusia *bertambah sesat.* Ada di antara orang-orang Arab apabila mereka melintasi tempat yang sunyi, mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu.

وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًاۖ ٧

7. *Dan sesungguhnya mereka* jin *mengira seperti kamu* orang kaum musyrik Mekah *yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun* pada hari Kiamat untuk dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya.

Pengakuan jin tentang penjagaan langit

وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاۤءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّشُهُبًاۖ ٨

8. Setelah berbicara yang berkaitan dengan tidak adanya hari kebangkitan, jin tersebut yang telah sadar tersebut melanjutkan ucapannya, "*Dan sesungguhnya kami* jin *telah mencoba* berusaha keras untuk *mengetahui* rahasia *langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat* dari para malaikat *dan panah-panah api* yang menghalangi kami dan siapa pun untuk mendekat."

وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِۗ فَمَنْ يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًاۖ ٩

9. *"Dan sesungguhnya kami* jin *dahulu* yaitu sebelum Nabi Muhammad diutus Allah seringkali *dapat menduduki* satu tempat dari *beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar* berita-beritanya ketika itu kami dapat mendengar tanpa gangguan apa pun. *Tetapi sekarang* setelah diutusnya Nabi Muhammad *siapa* pun yang mencoba *mencuri dengar* seperti itu *pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai* untuk membakarnya.

وَّاَنَّا لَا نَدْرِيْٓ اَشَرٌّ اُرِيْدَ بِمَنْ فِى الْاَرْضِ اَمْ اَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًاۙ ﴿١٠﴾

10. Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diutusnya Nabi Muhammad itu, tidak diketahui persis oleh para jin, maka mereka pun menegaskan, "*Dan sesungguhnya kami* jin *tidak mengetahui* adanya penjagaan yang ketat itu *apakah keburukan yang dikehendaki orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan baginya."*

وَّاَنَّا مِنَّا الصّٰلِحُوْنَ وَمِنَّا دُوْنَ ذٰلِكَۗ كُنَّا طَرَاۤىِٕقَ قِدَدًاۙ ﴿١١﴾

11. Lebih jauh para jin itu menguraikan keadaan anggota masyarakat mereka dengan mengatakan, "*Dan sesungguhnya di antara kami,* kaum jin *ada yang saleh* yang bertakwa lagi mantap kesalehannya, *dan ada* pula *kebalikannya* yang tidak saleh bahkan durhaka dan mengajak kepada kedurhakaan. *Kami menempuh jalan yang berbeda-beda* akibat perbedaan pandangan dan kecenderungan kami.

وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ نُّعْجِزَ اللّٰهَ فِى الْاَرْضِ وَلَنْ نُّعْجِزَهٗ هَرَبًاۖ ﴿١٢﴾

12. *"Dan sesungguhnya kami telah menduga* dan percaya setelah berpikir dan mendengar ayat-ayat Allah dan menyadari kelemahan kami, *bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri* dari kekuasaan *Allah di bumi dan tidak* pula *dapat lari melepaskan diri* dari segala ketentuan dan ketetapan-*Nya."*

وَّاَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدٰىٓ اٰمَنَّا بِهٖۗ فَمَنْ يُّؤْمِنْ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّلَا رَهَقًاۖ ﴿١٣﴾

13. Setelah berbicara tentang adanya siksa bagi yang durhaka, maka ayat ini berbicara tentang sekelompok jin yang beriman. "*Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk* al-Qur'an, *kami beriman kepadanya* tanpa ragu dan tanpa berpikir panjang, karena petunjuk dalam al-Qur'an begitu jelas. *Maka barang siapa beriman kepada Tuhan* dan selalu memperbarui keimanannya, *maka tidak perlu ia takut rugi* karena berkurang amalnya *atau berdosa."*

وَّاَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُوْنَ وَمِنَّا الْقَاسِطُوْنَۗ فَمَنْ اَسْلَمَ فَاُولٰۤىِٕكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾

14. Tidak semua jin durhaka begitu juga tidak semuanya beriman. Inilah yang ditegaskan pada ayat ini. "*Dan di antara kami ada yang Islam* yang beriman dan patuh kepada Allah *dan ada* pula *yang menyimpang dari kebenaran* yang sangat mantap kedurhakaannya. *Siapa yang Islam* patuh kepada Allah, *maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus* yang

akan mengantarkannya kepada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

وَاَمَّا الْقَاسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًاۙ ﴿١٥﴾

15. Jin yang kufur dan tidak bertobat dari kekufurannya maka akan mendapat azab yang pedih. Inilah yang ditegaskan pada ayat ini. "*Dan adapun yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi bahan bakar bagi neraka Jahanam.*"

وَّاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّاۤءً غَدَقًاۙ ﴿١٦﴾

16. Sedangkan yang istikamah pada jalan kebenaran siapa pun dia termasuk para jin pasti akan mendapat balasan nikmat yang sempurna. "*Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu* yakni agama Islam, *niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup* dan berbagai rezeki yang melimpah."

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيْهِۗ وَمَنْ يُّعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهٖ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًاۙ ﴿١٧﴾

17. *Dengan cara* itu, tujuan pemberian rezeki adalah bahwa *Kami hendak menguji mereka,* barang siapa lulus dari ujian itu dengan tetap patuh kepada Allah, maka akan mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Dan barangsiapa berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang sangat berat.*

Masjid tempat ibadah

وَّاَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًاۖ ﴿١٨﴾

18. Kelompok ayat ini berbicara tentang kenabian, keesaan Allah dan keniscayaan Kiamat sebagai kesimpulan uraian kisah jin yang disebut pada ayat-ayat sebelumnya. *Dan sesungguhnya masjid-masjid* yaitu bangunan khusus yang didirikan sebagai tempat beribadah kepada Allah *itu adalah untuk Allah* sehingga seluruh aktifitas di dalamnya haruslah difokuskan hanya untuk Allah. *Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.*

وَّاَنَّهٗ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللّٰهِ يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًاۗ ࣖ ﴿١٩﴾

19. *Dan sesungguhnya ketika hamba Allah* yaitu Nabi Muhammad *berdiri menyembah-Nya* yaitu melaksanakan salat dengan sungguh-sungguh,

JUZ 29

mereka, jin-jin *itu berdesakan mengerumuninya* karena merasa takjub dengan apa yang mereka lihat dan dengar.

قُلْ اِنَّمَآ اَدْعُوْا رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٠﴾

20. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, kepada yang takjub tersebut bahwa*, sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya* baik malaikat, berhala, manusia jin atau makhluk apa pun.*"*

قُلْ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَّلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾

21. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk melanjutkan menyampaikan pesan Allah, *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan kebaikan kepadamu* tanpa izin-Nya.*"* Tugasku hanyalah menyampaikan apa yang diwahyukannya kepadaku.

قُلْ اِنِّيْ لَنْ يُّجِيْرَنِيْ مِنَ اللّٰهِ اَحَدٌ ەۙ وَّلَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًاۙ ﴿٢٢﴾

22. Jangankan terhadap orang lain bahkan terhadap diri sendiri Nabi pun tidak berkuasa. Inilah yang diisyaratkan pada ayat ini. *Katakanlah,* wahai Nabi Muhammad, *"Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari* azab *Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya.*

اِلَّا بَلٰغًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِسٰلٰتِهٖ ۗوَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ ﴿٢٣﴾

23. Bagi yang tetap menolak dakwah Nabi Muhammad maka Allah perintahkan untuk menyatakan bahwa aku hanya *menyampaikan* peringatan *dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya* setelah disampaikan peringatan tersebut, *maka sesungguhnya dia akan mendapat* azab *neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.*

حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ اَضْعَفُ نَاصِرًا وَّاَقَلُّ عَدَدًا ۗ ﴿٢٤﴾

24. Sikap durhaka manusia terus akan berlanjut dan baru berhenti setelah mereka melihat azab neraka. Inilah yang diisyaratkan oleh ayat ini. *Sehingga apabila mereka melihat* azab *yang diancamkan kepadanya* dan itu pasti akan terjadi*, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya,* apakah Nabi Muhammad ataukah para pendurhaka.

Hanya Allah yang mengetahui yang ghaib

قُلْ اِنْ اَدْرِيْٓ اَقَرِيْبٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ اَمْ يَجْعَلُ لَهٗ رَبِّيْٓ اَمَدًا ۝٢٥

25. Kaum musyrik apabila diancam dengan siksa, seringkali melecehkan dan bertanya untuk tujuan mengejek, kapankah datangnya ancaman itu. *Katakanlah* wahai Nabi Muhammad, *"Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat ataukah Tuhanku menetapkan waktunya masih lama,* aku tidak diberitahu tentang hal itu."

عٰلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلٰى غَيْبِهٖٓ اَحَدًاۙ ۝٢٦

26. Yang mengetahui secara pasti tentang datangnya azab itu hanyalah Allah, karena *Dia Mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu.*

اِلَّا مَنِ ارْتَضٰى مِنْ رَّسُوْلٍ فَاِنَّهٗ يَسْلُكُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ رَصَدًاۙ ۝٢٧

27. *Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya* yaitu dari golongan malaikat maupun manusia. Apabila Allah hendak memperlihatkan yang gaib kepada rasul-Nya, *maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga* malaikat *di depan dan di belakangnya.*

لِّيَعْلَمَ اَنْ قَدْ اَبْلَغُوْا رِسٰلٰتِ رَبِّهِمْ وَاَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَاَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًاࣖ ۝٢٨

28. Tujuan Allah melakukan penjagaan itu *agar Dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang* sebenarnya dengan ilmu dan Kuasa-Nya *meliputi* secara rinci *apa yang ada pada* diri *mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu* dan tidak satu pun yang luput dari pengetahuan-Nya.

SURAH al-Muzzammil termasuk kelompok surah makkiyyah, terdiri atas 20 ayat. Surah ini dinamakan al-Muzzammil (yang berselimut) diambil dari kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Tema utama surah ini adalah bimbingan kepada Nabi Muhammad agar mempersiapkan mental untuk menerima tugas penyampaian risalah serta rintangan-rintangannya. Juga dijelaskan tentang ancaman siksa yang akan diterima bagi para pengingkar.
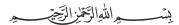
“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Petunjuk Allah kepada Nabi Muhammad untuk mempersiapkan diri dalam dakwah

يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُۙ ١ قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًاۙ ٢ نِّصْفَهٗٓ اَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًاۙ ٣ اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ ٤

1-4. Di akhir surah al-Jinn dijelaskan tentang keagungan al-Qur’an dan pemeliharaan Allah atas wahyu yang diturunkannya tersebut, sedangkan di awal surah ini berisi petunjuk kepada Nabi Muhammad untuk mempersiapkan diri menghadapi turunnya wahyu yang berat. *Wahai orang yang berselimut,* yaitu Nabi Muhammad*! Bangunlah* untuk mengerjakan salat dan bermunajat kepada Allah *pada malam hari, kecuali sebagian kecil* dari waktu malammu dapat digunakan untuk istirahat tidur, yaitu *separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari* seperdua *itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan* dengan bacaan yang baik dan benar.

اِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيْلًا ٥

5. Mengapa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk beribadah di waktu malam, alasannya disebut dalam ayat ini. *Sesungguhnya Kami* melalui malaikat Jibril *akan menurunkan perkataan yang berat* yaitu firman-firman Allah berupa al-Qur’an *kepadamu* wahai Nabi Muhammad.

اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًاۗ ٦

6. Diperintahkannya ibadah di waktu malam adalah mengandung hikmah yang sangat besar di antaranya seperti yang disebut pada ayat ini. *Sungguh, bangun* untuk beribadah di waktu *malam itu lebih kuat* mengisi jiwa. *dan* bacaan di waktu itu *lebih berkesan* serta lebih mudah untuk dipahami dan dihayati.
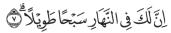
7. Sebaliknya, *sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan*

urusan-urusan yang panjang dan melelahkan. Karena itu bangunlah di malam hari agar pekerjaanmu di siang hari yang banyak itu dapat sukses dengan pertolongan Allah.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ اِلَيْهِ تَبْتِيْلًاۗ ﴿٨﴾

8. Meskipun di siang hari kamu sangat sibuk bukan berarti boleh melupakan Allah. Ayat ini memerintahkan untuk selalu menyebut dan mengingat Allah. *Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.*

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيْلًا ﴿٩﴾

9. Mengapa harus menyebut nama Allah, karena Dialah *Tuhan timur dan barat* yakni alam semesta, *tidak ada tuhan* yang mengendalikan alam raya *selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai pelindung* dan serahkanlah segala urusan hidup setelah berusaha dengan maksimal.

Beberapa petunjuk untuk Nabi Muhammad

وَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيْلًا ﴿١٠﴾

10. Di samping berusaha sungguh-sungguh dan berserah diri kepada Allah, modal sukses dalam menyampaikan dakwah adalah sabar. Inilah yang ditegaskan dalam ayat ini. *Dan bersabarlah* wahai Nabi Muhammad *terhadap apa* saja *yang mereka katakan* yang menyakitimu *dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik* sehingga mereka tidak merasa bahwa engkau memusuhi mereka dan menaruh dendam terhadap mereka.

وَذَرْنِيْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ اُولِى النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيْلًا ﴿١١﴾ اِنَّ لَدَيْنَآ اَنْكَالًا وَّجَحِيْمًاۙ ﴿١٢﴾ وَّطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَّعَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٣﴾

11-13. Setelah segala cara ditempuh untuk mengajak kaum musyrik beriman, ternyata mereka tetap musyrik, maka tidak perlu berkecil hati, karena Allah yang akan mengurus mereka. *Dan biarkanlah Aku* yang bertindak *terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penangguhan sebentar* saja, karena *sungguh, di sisi Kami ada belenggu-belenggu* yang berat yang akan mengikat mereka *dan* api *neraka yang menyala-nyala, dan* mereka juga diberi makanan tetapi ada *makanan yang* apabila dimakan akan *me-*

JUZ 29

nyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

يَوْمَ تَرْجُفُ الْاَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيْبًا مَّهِيْلًا ﴿١٤﴾

14. Ingatlah siksa yang diancamkan itu pasti akan terjadi yaitu *pada hari* ketika *bumi dan gunung-gunung berguncang keras* ketika itu bumi menjadi datar, *dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan* yang tampak ringan, padahal sebelumnya adalah sesuatu yang berat lagi kokoh.

اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا ەۙ شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا ۗ ﴿١٥﴾ فَعَصٰى فِرْعَوْنُ الرَّسُوْلَ فَاَخَذْنٰهُ اَخْذًا وَّبِيْلًا ﴿١٦﴾

15-16. Setelah dijelaskan ancaman siksa akhirat yang akan diterima bagi para pendurhaka, ayat ini mengingatkan manusia tentang siksa dunia. *Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul,* Muhammad *kepada kamu,* wahai penduduk Mekah, bahkan juga seluruh manusia*, yang menjadi saksi terhadapmu* menyangkut sikap dan perbuatan kamu, *sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul* yaitu Musa, *kepada Fir'aun. Namun Fir'aun mendurhakai Rasul* yang Kami utus *itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.* Maka jika kamu wahai penduduk Mekah mendurhakai Nabi Muhammad, Kami dapat menyiksa kamu seperti yang dialami oleh Fir'aun.

فَكَيْفَ تَتَّقُوْنَ اِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَّجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا ۖ ﴿١٧﴾

17. *Lalu* ketentuan Allah yang akan menghukum siapa saja yang mendurhakai Rasul-Nya tetap berlaku sepanjang masa, *bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu* dari jatuhnya siksa Allah *jika kamu tetap kafir kepada hari* yang sedemikian berat lagi dahsyat sehingga *menjadikan anak-anak* kecil saking takutnya berubah menjadi tua dan *beruban.*

ۨالسَّمَاۤءُ مُنْفَطِرٌۢ بِهٖ ۗ كَانَ وَعْدُهٗ مَفْعُوْلًا ﴿١٨﴾

18. Sedemikian dahsyatnya *langit* yang begitu kokoh menjadi *terbelah* dan berantakan *pada hari itu. Janji Allah pasti terlaksana* karena Allah tidak akan pernah mengingkari janji-Nya.

JUZ 29

Beberapa petunjuk bagi kaum muslim

اِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ ۚ فَمَنْ شَاۤءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ࣖ ﴿١٩﴾

19. Setelah ancaman disampaikan al-Qur'an kembali menegaskan bahwa *sungguh,* ayat-ayat al-Qur'an *ini adalah peringatan* sekaligus petunjuk. *Barangsiapa menghendaki* kebaikan, *niscaya dia mengambil jalan* yang lurus *kepada Tuhannya.*

اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَنِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَۗ وَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۗ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِۗ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰىۙ وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِۙ وَاٰخَرُوْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُۙ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًاۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ ۙهُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًاۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ﴿٢٠﴾

20. Jalan lurus menuju Tuhan mungkin dirasakan berat bagi sementara orang, maka ayat ini memberi petunjuk solusinya. *Sesungguhnya Tuhanmu* senantiasa *mengetahui bahwa engkau,* wahai Nabi Muhammad, terkadang *berdiri* untuk mengerjakan salat *kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan* demikian pula *segolongan dari orang-orang yang bersamamu* yaitu para sahabat yang mengikutimu. *Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu* secara pasti dan rinci dalam melaksanakan salat, *maka Dia memberi keringanan kepadamu* menyangkut apa yang telah ditetapkan-Nya sebelum ini, *karena itu bacalah apa yang mudah* bagimu *dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit* sehingga akan sulit melaksanakan salat malam seperti yang diperintahkan, *dan* ada juga *yang berjalan di bumi* yaitu bepergian jauh untuk *mencari sebagian karunia Allah* baik urusan perniagaan atau menuntut ilmu. *dan* Allah mengetahui juga akan ada *yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah* bagimu *dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat* secara baik dan berkesinambungan, *tunaikanlah zakat* secara sempurna *dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik* yaitu segala pemberian di jalan Allah di luar kewajiban zakat. *Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh* balasan-*nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan* di samping amalan tersebut maka *mohonlah ampunan kepada Allah. sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

JUZ 29

SURAH al-Muddaṡṡir terdiri atas 56 ayat. Keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad hijrah (makkiyah). Nama surah al-Muddaṡṡir diambil dari perkataan *al-Muddaṡṡir* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Kandungan pokok isi surah ini antara lain. beberapa ketentuan dan etika dalam dakwah, ancaman bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah serta balasan surga bagi yang berbuat kebaikan.

Surah Al-Muddaṡṡir memiliki hubungan yang sangat serasi dengan surah sebelumnya, al-Muzzammil. Kedua surah tersebut sama-sama berisi ketentuan yang berkaitan dengan dakwah, serta urgensi bangun malam untuk beribadah.

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Perintah kepada Nabi Muhammad untuk berdakwah
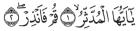
1-2. Di akhir surah al-Muzammil berisi berita gembira bagi yang berbuat kebajikan, di awal surah ini berisi perintah untuk bersemangat menyeru kepada kebajikan. *Wahai orang yang berkemul* atau berselimut yakni Nabi Muhammad*! Bangunlah* dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat*, lalu berilah peringatan!*
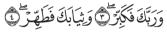
3-4. Dalam menyampaikan dakwah pastilah akan banyak rintangan, maka hal itu tidak perlu merisaukan hatimu wahai Nabi. Ikutilah beberapa petunjuk-Ku, pertama, agar tetap tegar *dan* tidak pudar semangatmu, *agungkanlah Tuhanmu, dan* kedua, untuk menunjang dakwahmu, *bersihkanlah pakaianmu*.
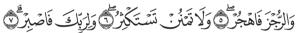
5-7. Dan petunjuk yang ketiga adalah, *tinggalkanlah segala* perbuatan *yang keji* seperti penyembahan berhala, betapa pun banyak yang melakukan. Petunjuk yang keempat, *dan janganlah engkau,* wahai Nabi Muhammad, *memberi* yaitu usahamu dalam berdakwah dengan maksud untuk mendapatkan imbalan duniawi dari manusia. Dengan demikian engkau akan *memperoleh* balasan dari Allah, *yang lebih banyak*. Petunjuk terakhir, kelima, larangan memperoleh imbalan dapat menimbulkan kesulitan maka apabila menghadapi kesulitan ayat ini memberi petunjuk, *dan hanya karena Tuhanmu, maka bersabarlah,* pasti engkau akan berhasil dalam dakwahmu.
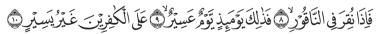
8-10. Kesulitan dalam dakwah tidaklah seberapa, akan ada saat yang lebih sulit lagi, *maka apabila sangkakala ditiup* yaitu hari Kiamat telah tiba*, maka itulah hari yang serba sulit,* bagi siapa saja. Terlebih *bagi orang-orang kafir* yaitu yang keras kepala mengingkari kebenaran, pada hari

JUZ 29

itu *tidak mudah,* keadaannya akan diliputi kesulitan yang dahsyat.

Balasan bagi yang mendustakan ayat-ayat Allah

11-13. Di antara tokoh pendurhaka yang menjadi latar belakang turunnya ayat-ayat ini dan akan mengalami kesulitan pada hari Kiamat adalah al-Walid bin al-Mugirah. Terhadap tokoh ini dan siapa saja yang perilakunya sama dengan al-Walid, maka Allah menegaskan demikian, *Biarkanlah Aku* yang bertindak *terhadap orang yang Aku sendiri telah menciptakannya,* tanpa bantuan dari siapa pun. Penciptaan manusia pastilah melibatkan kedua orang tua, namun pada ayat ini peran itu dinafikan karena menunjukkan ancaman yang serius terhadap yang durhaka. *Dan* orang tersebut juga *Aku berikan baginya kekayaan yang melimpah* melalui sebab-sebab yang telah ditetapkan*, dan* juga anugerah berupa *anak-anak yang selalu bersamanya,*
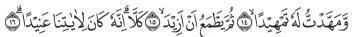
14-16. Ayat ini melanjutkan uraian tentang keistimewaan yang diberikan Allah kepada al-Walid bin al-Mugirah. *Dan* di samping itu *Aku berikan baginya kelapangan* hidup *seluas-luasnya. Kemudian dia* juga berharap *ingin sekali agar Aku menambahnya* dengan bentuk anugerah lainnya, bahkan kalau bisa diberikan surga. Aneka nikmat yang dianugerahkan kepadanya mestinya dia syukuri dengan berbuat baik, ternyata malah membangkang maka *tidak bisa* terpenuhi keinginannya*! Sesungguhnya dia telah menentang ayat-ayat Kami* yakni Al-Qur'an.

سَاُرْهِقُهٗ صَعُوْدًاۗ ﴿١٧﴾ اِنَّهٗ فَكَّرَ وَقَدَّرَۙ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَۙ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَۙ ﴿٢٠﴾

17-20. Allah melanjutkan ancamannya terhadap yang menolak kebenaran Al-Qur'an. Karena ia berkeras menolak ayat-ayat-Ku, maka *Aku akan membebaninya dengan pendakian yang memayahkan. Sesungguhnya dia* yang sangat keras kepala itu *telah memikirkan* dengan sungguh-sungguh untuk mencari kelemahan Al-Qur'an *dan menetapkan* apa yang ditetapkannya*, maka celakalah* dan terkutuk*lah dia! Bagaimana dia menetapkan?* Sungguh aneh caranya. *Sekali lagi, celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?* Sungguh tidak masuk akal sehat.

ثُمَّ نَظَرَ ۙ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ۙ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ اَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ۙ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ يُّؤْثَرُ ۙ ﴿٢٤﴾ اِنْ هٰذَآ اِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ۗ ﴿٢٥﴾

21-25. Ayat-ayat ini merupakan kelanjutan dari gejolak hati dan pikiran tokoh sentral dari surah ini. *Kemudian dia* merenung *memikirkan* bagaimana cara melecehkan Al-Qur'an, *lalu* sesudah itu dia *berwajah masam dan cemberut,* karena dia tidak menemukan celah untuk melecehkannya, *kemudian* dia *berpaling* dari kebenaran yang sebenarnya dia ketahui dan akui[1], *dan menyombongkan diri,* dengan congkaknya *lalu dia berkata,* "Al-Qur'an *ini hanyalah sihir yang dipelajari* dari orang-orang dahulu. *Ini hanyalah perkataan manusia* bukan firman Allah."

سَاُصْلِيْهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا سَقَرُ ۗ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِيْ وَلَا تَذَرُ ۚ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ۖ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ۗ ﴿٣٠﴾

26-30. Sebagai akibat dari kedurhakaan yang dilakukan oleh al-Walid dan siapa pun, sebagaimana diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu, maka ia disiksa dan puncaknya dijelaskan pada ayat-ayat ini. *Kelak, Aku akan* menyiksanya dengan *memasukkannya ke dalam* neraka *Saqar, dan tahukah kamu apa* neraka *Saqar itu?* Saqar itu *tidak meninggalkan* atau menyisakan, semua anggota tubuhnya akan diliputi siksa *dan tidak membiarkan* mati, sehingga terbebas dari azab. Saqar itu adalah *yang menghanguskan kulit manusia. Di atas* neraka Saqar *ada sembilan belas* malaikat penjaga, yang siap siaga mengawasi penghuninya.

Pahala bagi yang menerima dakwah dan ancaman bagi yang menolaknya

وَمَا جَعَلْنَآ اَصْحٰبَ النَّارِ اِلَّا مَلٰۤىِٕكَةً ۖ وَّمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ اِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۙ لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَيَزْدَادَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِيْمَانًا وَّلَا يَرْتَابَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۙ وَلِيَقُوْلَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْكٰفِرُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُوْدَ رَبِّكَ اِلَّا هُوَ ۗ وَمَا هِيَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْبَشَرِ ۚ ﴿٣١﴾

31. Mendengar penjaga saqar ada sembilan belas, mereka menduga sembilan belas orang, kaum musyrik dengan angkuhnya menyatakan akan mengalahkan sembilan belas penjaga tersebut. *Dan yang Kami*

[1] Lihat surah an-Naml/27, 14

jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat yang sangat kuat lagi kasar serta patuh kepada Allah, *dan Kami menentukan bilangan mereka* yang sembilan belas *itu hanya sebagai cobaan* yang dapat menyebabkan kesesatan *bagi orang-orang kafir* yang menganggap sepele jumlah tersebut, di sisi lain *agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin* karena bilang-an tersebut sesuai dengan apa yang termaktub dalam kitab suci mereka, dan *agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu. dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir* berkata,, *"Apakah yang dikehendaki Allah dengan* bilangan *ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. Dan Saqar itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia.*

كَلَّا وَالْقَمَرِۙ ﴿٣٢﴾ وَالَّيْلِ اِذْ اَدْبَرَۙ ﴿٣٣﴾ وَالصُّبْحِ اِذَآ اَسْفَرَۙ ﴿٣٤﴾ اِنَّهَا لَاِحْدَى الْكُبَرِۙ ﴿٣٥﴾ نَذِيْرًا لِّلْبَشَرِۙ ﴿٣٦﴾ لِمَنْ شَاۤءَ مِنْكُمْ اَنْ يَّتَقَدَّمَ اَوْ يَتَاَخَّرَۗ ﴿٣٧﴾

32-37. Untuk menafikan dugaan orang-orang kafir tentang kemampuan mereka menghadapi penjaga-penjaga neraka, atau untuk mengancam dan menghardik mereka yang memperolok-olokkan bilangan itu, maka Allah berfirman, Sekali-kali *Tidak!* Aku bersumpah *demi bulan, dan demi malam ketika telah berlalu, dan demi subuh apabila mulai terang, sesungguhnya* Saqar itu *adalah salah satu* bencana *yang sangat besar, sebagai* ancaman yang mengerikan dan sekaligus *sebagai peringatan bagi manusia,* yaitu *bagi siapa di antara kamu yang ingin maju* meraih kebajikan *atau mundur* sehingga enggan untuk meraihnya.

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌۙ ﴿٣٨﴾ اِلَّآ اَصْحٰبَ الْيَمِيْنِۛ ﴿٣٩﴾

38-39. Ayat-ayat berikut merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan dengan kebebasan memilih yang telah ditegaskan pada ayat-ayat sebelumnya. Manusia mau maju meraih kebaikan atau mundur yang jelas *setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya* masing-masing, *kecuali golongan kanan* golongan inilah yang meraih keberuntungan karena memilih yang baik.

Penyebab mereka masuk ke neraka Saqar

فِيْ جَنّٰتٍ ۛ يَتَسَاۤءَلُوْنَۙ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِيْنَۙ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرَ ﴿٤٢﴾

40-42. Golongan kanan yang disebut pada ayat yang lalu, meraih keberuntungan yaitu *berada di dalam surga, mereka saling menanyakan,* yaitu bertanya *tentang* keadaan *orang-orang yang berdosa,* yang boleh jadi ketika di dunia mereka saling mengenal. Penghuni surga itu bertanya, *"Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam* neraka *Saqar?"* Tidak dijelaskan secara teknis bagaimana adegan dialog itu terjadi.

قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَۙ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَۙ ﴿٤٤﴾

43-44. Ayat-ayat di atas adalah jawaban para pendurhaka atas pertanyaan penghuni surga yang dikemukakan dalam ayat yang lalu. *Mereka menjawab* untuk menjelaskan mengapa mereka masuk neraka Saqar. *"Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat, dan kami* juga *tidak memberi makan orang miskin.*

وَكُنَّا نَخُوْضُ مَعَ الْخَاۤىِٕضِيْنَۙ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّيْنِۙ ﴿٤٦﴾ حَتّٰىٓ اَتٰىنَا الْيَقِيْنُۗ ﴿٤٧﴾

45-47. Penghuni neraka Saqar tersebut meneruskan pengakuannya mengapa mereka masuk neraka. *Dan kami* juga *biasa berbincang* untuk tujuan yang batil, *bersama orang-orang yang membicarakannya, dan* yang lebih parah lagi *kami mendustakan hari pembalasan.* Kedurhakaan kami itu terus berlanjut *sampai datang kepada kami* keyakinan yaitu *kematian."*

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشّٰفِعِيْنَۗ ﴿٤٨﴾

48. Kedurhakaan yang mereka lakukan berlanjut sampai kematian datang, maka mereka berharap kiranya mendapat syafaat atau pertolongan dari siapa saja. *Maka* Allah menegaskan, *tidak berguna lagi bagi mereka syafaat* pertolongan *dari orang-orang yang memberikan syafaat* seandainya dimungkinkan.

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِيْنَۙ ﴿٤٩﴾ كَاَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنْفِرَةٌۙ ﴿٥٠﴾ فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍۗ ﴿٥١﴾

49-51.Konsekuensi yang akan dialami di akhirat sudah mereka ketahui, maka ayat ini mengecam para pendurhaka tersebut. *Lalu mengapa mereka* orang-orang kafir, *berpaling dari peringatan* Allah yakni Al-Qur'an dan juga tuntunan yang disampaikan Rasulullah, *seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut, lari dari singa.*

بَلْ يُرِيْدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّؤْتٰى صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ۙ ﴿٥٢﴾

52. Setelah digambarkan sikap lahiriah para pendurhaka yang lari kebingungan bagaikan keledai, kini dilukiskan tentang keadaan batin mereka. *Bahkan* yang lebih aneh lagi *setiap orang dari mereka ingin agar diberikan kepadanya lembaran-lembaran* kitab *yang terbuka* dari Tuhan.

كَلَّا ۗ بَلْ لَّا يَخَافُوْنَ الْاٰخِرَةَ ۗ ﴿٥٣﴾ كَلَّآ اِنَّهٗ تَذْكِرَةٌ ۚ ﴿٥٤﴾ فَمَنْ شَاۤءَ ذَكَرَهٗ ۗ ﴿٥٥﴾

53-55. Sebagai tanggapan atas usul dan keinginan mereka tersebut, ayat ini menegaskan, sekali-kali *tidak! Sebenarnya mereka tidak takut kepada* siksa *akhirat*. Kalau sikap mereka tetap seperti itu maka sekali-kali *tidak! Sesungguhnya* Al-Qur'an *itu benar-benar suatu peringatan. Maka barangsiapa menghendaki, tentu dia mengambil pelajaran darinya,* karena fungsi utama Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai peringatan bagi manusia.

56. Ayat sebelumnya dapat menimbulkan kesan bahwa manusia memiliki kebebasan mutlak, maka ayat ini menegaskan bahwa, *dan mereka tidak akan mengambil pelajaran dari* Al-Qur'an *kecuali* jika *Allah menghendakinya. Dialah Tuhan yang patut* kita *bertakwa kepada-Nya* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, *dan* Dia juga *yang berhak memberi ampunan* kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya.

SURAH al-Qiyāmah terdiri atas 40 ayat, termasuk kelompok surah makkiyyah. Nama al-Qiyāmah diambil dari kata *al-qiyāmah* yang terdapat pada ayat pertama. Dinamakan al-Qiyāmah karena sebagian besar isi surah ini menceritakan kedahsyatan hari Kiamat. Pokok-pokok isinya tentang kepastian datangnya Kiamat serta huru-haranya yang sangat mencekam. Juga dijelaskan tentang jaminan dari Allah akan kemurnian al-Qur'an.

Munasabah antara surah al-Qiyāmah dengan al-Muddaṡṡir sangat erat. Pada surah al-Muddaṡṡir dipaparkan ancaman bagi yang mendustakan ayat-ayat Allah pada hari Kiamat, sedangkan surah al-Qiyāmah menjelaskan tentang kedahsyatan hari Kiamat tersebut.
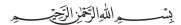
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kedahsyatan hari Kiamat

1-2. Akhir surah al-Muddasir menguraikan tentang Kiamat serta betapa mengerikannya peristiwa itu, namun kaum pendurhaka mendustakannya. Segala argumen sudah dipaparkan, kalau mereka tetap tidak beriman, maka ayat ini menunjukkan Allah, tidak akan meladeni mereka lagi. *Aku bersumpah dengan* kepastian *hari Kiamat* karena semuanya sudah jelas, *dan Aku* juga *bersumpah dengan jiwa yang selalu menyesali* dirinya sendiri. Sungguh manusia pasti akan dibangkitkan.

أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ ۝٣ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ ۝٤

3-4. Atas penegasan tentang kepastian hari Kiamat mestinya manusia percaya, tetapi banyak yang ingkar. A*pakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan* kembali *tulang-belulangnya* yang telah berserakan setelah kematiannya? Jangankan hanya mengumpulkan kembali tulang-belulang, bahkan *Kami mampu menyusun* kembali *jari-jemarinya dengan sempurna.*

بَلْ يُرِيدُ الْإِنسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ۝٥ يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ۝٦

5-6. Kepastian Kiamat tidak diragukan lagi, *tetapi manusia hendak membuat maksiat terus-menerus.* Manusia tidak menyadari sama sekali atas akibat perbuatannya. Justru dengan nada menantang *dia bertanya, "Kapankah hari Kiamat* yang diancamkan *itu?"*

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ۝٧ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ۝٨ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۝٩ يَقُولُ الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفَرُّ ۝١٠

*7-10.*Atas pertanyaan kaum pendurhaka yang tujuannya untuk mengejek maka ayat ini menegaskan ancamannya kepada mereka. *Maka apabila mata terbelalak* karena ketakutan, *dan bulan pun telah hilang cahayanya, lalu matahari dan bulan dikumpulkan,* dan saat itulah Kiamat terjadi. *Pada hari itu manusia berkata, "Ke mana tempat lari* untuk menyelamatkan diri?" Sama sekali tidak ada tempat yang aman.

11-13. Pertanyaan manusia pada akhir ayat yang lalu, diberikan jawab-annya pada ayat-ayat ini. *Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung* kecuali pada Allah semata*! Hanya kepada Tuhanmu* sajalah yang selama ini berbuat baik kepadamu wahai manusia, tidak kepada siapa pun se-lain-Nya, *tempat kembali pada hari itu.* Allah yang akan memutuskan seadil-adilnya atas segala urusan manusia. *Pada hari itu diberitakan* se-cara jelas dan tegas *kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.*

بَلِ الْاِنْسَانُ عَلٰى نَفْسِهٖ بَصِيْرَةٌۙ ﴿١٤﴾ وَّلَوْ اَلْقٰى مَعَاذِيْرَهٗۗ ﴿١٥﴾

14-15. Sebenarnya setiap orang sudah mengetahui keadaan diri mereka masing-masing, tidak perlu diberitahu, *bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,* anggota tubuh mereka akan berbicara dan menjadi saksi atas perbuatan mereka. (Lihat surah Yasin/36, 65. An-Nur/24, 24. Fusssilat/41, 20-21). *Dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,* dengan argumen yang kuat, namun itu tidak akan membantu merin-gankan azab yang mereka terima.

Pengaturan surah dan ayat menurut kehendak Allah

لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖۗ ﴿١٦﴾ اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ ۚ ﴿١٧﴾

16-17. Kalau ayat-ayat yang lalu menjelaskan tentang orang-orang yang enggan memperhatikan Al-Qur'an, kelompok ayat ini menjelas-kan tentang yang sangat memperhatikan Al-Qur'an. *Jangan engkau,* wahai Nabi Muhammad, *gerakkan lidahmu* untuk membaca Al-Qur'an sebelum Malaikat Jibril selesai membacakannya, *karena hendak cepat-cepat* menguasainya. *Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya* di dadamu *dan membacakannya,* sehingga engkau menjadi pandai dan lan-car dalam membacanya.

18-19. Caranya adalah *apabila Kami* melalui malaikat Jibril *telah selesai membacakannya* kepadamu *maka ikutilah bacaannya itu* dengan lidah serta pikiran dan hatimu secara sungguh-sungguh. *Kemudian sesung-guhnya Kami yang akan menjelaskan* makna-maknanya.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَۙ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَۗ ﴿٢١﴾

20-21. Ayat ini kembali menceritakan tentang orang-orang yang mengabaikan petunjuk Al-Qur'an. *Tidak! Bahkan kamu* terlalu *mencintai kehidupan dunia* yang fana ini, *dan mengabaikan* kehidupan *akhirat* yang sempurna dan abadi.

وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ نَّاضِرَةٌۙ ﴿٢٢﴾ اِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۚ ﴿٢٣﴾

22-23. Setelah mengecam orang yang durhaka, ayat ini menjelaskan tentang keadaan manusia di akhirat sesuai dengan amalnya ketika di dunia. *Wajah-wajah* orang mukmin *pada hari itu* di akhirat *berseri-seri* karena rasa bahagia yang ada padanya ketika *memandang Tuhannya*.

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍۢ بَاسِرَةٌۙ ﴿٢٤﴾ تَظُنُّ اَنْ يُّفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ۗ ﴿٢٥﴾

24-25. *Dan* ada juga *wajah-wajah* orang kafir *pada hari itu muram* karena mereka lengah terhadap akhirat. *Mereka* merasa *yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat*. Dimana mereka tidak dapat mengelak sama sekali.

Keadaan manusia saat sakaratul maut

كَلَّآ اِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَۙ ﴿٢٦﴾ وَقِيْلَ مَنْ ۜرَاقٍۙ ﴿٢٧﴾ وَّظَنَّ اَنَّهُ الْفِرَاقُۙ ﴿٢٨﴾ وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِۙ ﴿٢٩﴾ اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْمَسَاقُ ۗ ﴿٣٠﴾

26-30. Ayat di atas mengingatkan siapa saja untuk tidak terlalu mencintai dunia karena setiap saat maut bisa datang. Sekali-kali *tidak*, yaitu tidak akan berlanjut kehidupan dunia ini, *apabila* nyawa seseorang *telah sampai ke kerongkongan, dan* ketika itu *dikatakan* kepadanya, *"Siapa yang dapat menyembuhkan* sakaratul maut ini?*" Dan dia yakin bahwa itulah waktu perpisahan* dengan dunia yang dicintainya, *dan bertaut betis* kiri *dengan betis* kanan, karena hebatnya penderitaan pada saat akan mati dan ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat, dan *kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau* ke surga bagi yang taat dan ke neraka bagi yang durhaka.
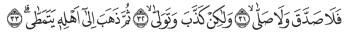
31-33. Ayat ini menjelaskan beberapa sebab mengapa para pendurhaka

JUZ 29

diseret ke neraka. *karena dia* dahulu *tidak mau membenarkan* Al-Qur'an dan Rasul *dan* juga *tidak mau melaksanakan salat, tetapi justru dia mendustakan* Rasul *dan berpaling* dari kebenaran. Bukan hanya sampai di situ, bahkan *kemudian dia pergi kepada keluarganya dengan sombong.* Dapat juga diartikan bahwa ayat 31-32, menggambarkan hubungannya yang buruk terhadap Allah, sedangkan ayat 33 menggambarkan buruknya hubungan sosial.

اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰىۙ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰىۗ ﴿٣٥﴾

34-35. Atas sikapnya yang buruk terhadap Allah dan sesama khususnya kepada keluarga, ayat ini menggambarkan kecaman yang diterimanya. *Celakalah kamu! Maka celakalah! Sekali lagi, celakalah kamu* hai manusia durhaka*! Maka celakalah!* Kalimat dalam ayat-ayat ini tertuju kepada setiap orang yang durhaka dan mengingkari keniscayaan Kiamat.

اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ اَنْ يُّتْرَكَ سُدًىۗ ﴿٣٦﴾

36. Pembuktian keniscayaan Kiamat pada ayat ini ditekankan pada hikmahnya. Manusia yang durhaka menduga bahwa hidup hanya di dunia setelah itu selesai. Ayat ini mengecam hal tersebut. *Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja* tanpa pertanggungjawaban?

اَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِيٍّ يُّمْنٰى ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوّٰىۙ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىۗ ﴿٣٩﴾ اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِ َۧ الْمَوْتٰى ࣖ ﴿٤٠﴾

37-40. Kalau manusia menduga seperti itu, sungguh itu adalah dugaan yang keliru. *Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan* ke dalam rahim, *kemudian* mani itu setelah bertemu dengan sel telur *menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah* Yang Mahakuasa *menciptakannya dan menyempurnakan* kejadian*nya, lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.* Begitulah siklus reproduksi manusia yang diberi kesempatan hidup di dunia untuk diberi tugas dan tanggung jawab. Dan pastilah akan dibangkitkan untuk dimintai pertanggungjawaban. *Bukankah* Allah yang berbuat *demikian* hebat dan menakjubkan, *berkuasa* pula *menghidupkan orang mati?* Kalau manusia masih tetap durhaka, berarti sudah tertutup mata hatinya.

SURAH al-Insān terdiri atas 31 ayat, termasuk kelompok surah madaniyyah. Pokok-pokok isi kandungan surah ini di antaranya tentang penciptaan manusia, petunjuk-petunjuk untuk mencapai kehidupan yang sempurna dengan menempuh jalan yang lurus. Juga tentang sifat-sifat *al-abrār* (orang yang baik) serta pahala yang disediakan bagi orang baik tersebut.

Hubungan (munasabah) dengan surah sebelumnya yaitu al Qiyamah antara lain. al-Qiyamah diakhiri dengan peringatan kepada manusia akan asal kejadiannya, sedang surah al -Insān dimulai pula dengan peringatan tersebut serta memberinya petunjuk ke jalan yang membawa manusia kepada kesempurnaan.
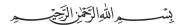
“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

Kehidupan manusia menuju kesempurnaan

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْـًٔا مَّذْكُوْرًا ۝١

1. Surah ini diawali dengan peringatan kepada manusia tentang kehadirannya di pentas bumi sekaligus menjelaskan tentang tujuan penciptaannya. *Bukankah,* yaitu sungguh, *pernah datang kepada manusia waktu dari masa* yaitu sebelum ia diciptakan, *yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?* Ketika itu manusia dalam ketiadaan, jangankan wujudnya, namanya pun belum ada.

اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ۝٢

2. Proses awal penciptaan manusia ditegaskan pada ayat ini. *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur* yaitu dari sperma laki-laki dan indung telur perempuan *yang* tujuan utamanya *Kami hendak mengujinya* dengan berbagai perintah dan larangan, *karena itu Kami jadikan dia mendengar* dengan telinganya *dan melihat* dengan matanya.

اِنَّا هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّاِمَّا كَفُوْرًا ۝٣

3. Potensi lainnya yang dianugerahkan Allah kepada manusia adalah berupa petunjuk, seperti yang ditegaskan pada ayat ini. *Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang* jelas lagi *lurus* tidak ada jalan yang lurus selainnya, di antara manusia *ada yang bersyukur* atas nikmat dan petunjuk Tuhannya *dan ada pula yang kufur,* menutupi kebenaran dan mengingkari nikmat-nikmat-Nya.

Balasan Allah kepada orang yang berbuat baik

4. Bagi yang kufur maka Allah telah menyediakan balasan siksa yang mengerikan, seperti yang ditegaskan pada ayat ini. *Sungguh, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir* yang mantap kekafirannya, *rantai* yang digunakan untuk mengikat kaki, dan *belenggu dan* juga *neraka*

yang menyala-nyala.

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۚ ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾

5-6. Bagi yang bertakwa Allah menyiapkan balasan yang sempurna. Di antaranya disebut pada ayat ini. *Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas* berisi minuman *yang campurannya adalah air kafur,* agar lebih menyegarkan dan menambah aroma lebih sedap. *Kafur* yang dimaksud adalah *mata air* dalam surga *yang diminum oleh hamba-hamba Allah* yang taat dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada-Nya, *dan mereka* para penghuni surga tersebut *dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya.*

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

7. Di antara amal kebaikan yang akan diberikan balasan seperti di atas antara lain adalah bahwa *mereka memenuhi nazar* sebagai bukti mereka adalah orang-orang cenderung kepada kebaikan, *dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana* yaitu siksa neraka.

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

8-9. *Dan* amalan lain yang mereka lakukan adalah *mereka memberikan makanan* sesuai dengan kemampuannya *yang disukainya kepada orang miskin* yang amat membutuhkan, *anak yatim dan orang yang ditawan* baik tertawan karena peperangan maupun karena terbelenggu oleh perbudakan, sambil berkata, *"Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu.*

إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

10. Orang-orang yang disebut al-abrār yang selalu berbuat baik juga menegaskan bahwa pemberian tersebut semata karena mengharap rida Allah dan rasa takut akan azab. Seperti yang disebut pada ayat ini. *Sungguh, kami takut akan* azab *Tuhan pada hari* ketika *orang-orang berwajah masam penuh kesulitan."*

Kenikmatan yang diperoleh orang mukmin dalam surga
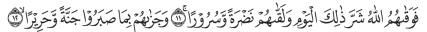
11-12. Sebagai imbalan atas perbuatan baik yang dilakukan seseorang, seperti yang disebut pada ayat di atas, *maka Allah melindungi mereka dari kesusahan* dan juga keburukan *hari itu, dan memberikan kepada mereka* aneka macam nikmat yang menimbulkan *keceriaan* pada wajah mereka *dan kegembiraan* pada hati mereka. *Dan* di samping yang telah disebut di atas, *Dia memberi* juga *balasan kepada mereka karena kesabarannya* dalam aneka macam situasi, berupa *surga dan* pakaian *sutera*.

مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾ وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

13-14. *Di sana* yaitu di dalam surga, *mereka duduk bersandar di atas dipan* bersama pasangan mereka dan keluarga besar. *Di sana mereka tidak melihat* dan juga tidak merasakan teriknya *matahari dan tidak pula* merasakan udara *dingin yang berlebihan*. *Dan* anugerah tersebut semakin membahagiakan dengan adanya *naungan* pepohonan*nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik* buah*nya*.

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِـَٔانِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا۠ ﴿١٥﴾ قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾

15-16. Setelah berbicara aneka fasilitas surga, kini giliran hidangan bagi para penghuni surga. *Dan kepada mereka diedarkan* oleh para pelayan surga *bejana-bejana* tempat minum yang terbuat *dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal, kristal yang jernih terbuat dari perak* saking jernihnya isinya nampak dari luar, *mereka tentukan ukurannya yang sesuai* dengan kehendak mereka, untuk disuguhkan bagi penghuni surga.

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾

17-18. Di dalam surga itu mereka mendapat suguhan minuman yang jenisnya di antaranya seperti yang disebut pada ayat ini. *Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe,* yang pastilah berbeda dengan rasa jahe yang ada di dunia. Karena air minum tersebut yang didatangkan dari *sebuah mata air* di surga *yang dinamakan Salsabīl.*
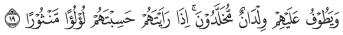
19. Setelah diuraikan apa yang disajikan di surga, kini dijelaskan siapa yang menyajikan hidangan tersebut. *Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda-pemuda yang tetap muda* sambil membawa hidangan dan menawarkan pelayanan. *Apabila kamu* wahai penghuni surga, *melihatnya* dari arah mana saja melihatnya, *akan kamu kira mereka*, bukan anak muda melainkan *mutiara yang bertaburan* karena keindahan dan keberingan penampilan mereka.

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

20. *Dan* di samping para pelayan yang menakjubkan, maka *apabila engkau melihat* keadaan *di sana* yaitu di surga, *niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan* yang sempurna *dan kerajaan yang besar,* luas tanpa batas yang belum pernah terlintas dalam benak manusia.

عٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَّاِسْتَبْرَقٌ ۖ وَّحُلُّوْٓا اَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ ۚ وَسَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُوْرًا ﴿٢١﴾

21. Hidangan dan pelayan sudah dijelaskan kini giliran dijelaskan tentang pakaian para penghuni surga. *Mereka berpakaian sutera halus yang* berwarna *hijau dan sutera tebal dan* juga *memakai gelang terbuat dari perak* masing-masing sesuai dengan kedudukannya, *dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih* dan suci yang benar-benar berbeda dengan minuman selainnya.

اِنَّ هٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاۤءً وَّكَانَ سَعْيُكُمْ مَّشْكُوْرًا ࣖ ﴿٢٢﴾

22. Semua kenikmatan tersebut disajikan sambil dikatakan kepada mereka, *"Inilah balasan untukmu, dan segala usahamu diterima dan diakui* Allah dengan memberi balasan yang sempurna melebihi amal-amal kamu.*"*

Perintah Allah kepada Nabi Muhammad

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ تَنْزِيْلًا ۚ ﴿٢٣﴾ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ اٰثِمًا اَوْ كَفُوْرًا ۚ ﴿٢٤﴾

23-24. Setelah diuraikan tentang balasan bagi yang bertakwa, selanjutnya dijelaskan tentang bagaimana bertakwa secara baik itu. Allah menurunkan petunjuk-Nya melalui al-Qur'an. Inilah yang disinggung oleh ayat ini. *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu*

wahai Nabi Muhammad *secara berangsur-angsur* agar mudah memahaminya. *Maka bersabarlah* setiap saat *untuk* menghadapi dan melaksanakan *ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka* yang mencoba untuk menghentikan dakwahmu.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًاۚ ﴿٢٥﴾ وَمِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهٗ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيْلًا ﴿٢٦﴾

25-26. *Dan* untuk lebih menguatkan hatimu menghadapi kesulitan dakwah, maka ingatlah selalu serta *sebutlah nama Tuhanmu* di antaranya dengan melaksanakan salat *pada* waktu *pagi* yaitu Subuh *dan petang* yaitu Zuhur dan Asar. *Dan pada sebagian dari malam* yaitu Maghrib dan Isya', *maka bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya* yaitu dengan melaksanakan salat tahajud *pada bagian yang panjang di malam hari*.

اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ يُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُوْنَ وَرَاۤءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيْلًا ﴿٢٧﴾

27. Di antara alasan utama mengapa manusia menolak dakwah karena *sesungguhnya mereka,* orang kafir, *itu mencintai kehidupan* dunia yang memang kasat mata dan cepat diraih, meskipun juga cepat musnahnya, *dan meninggalkan hari yang berat* yaitu hari akhirat *di belakangnya*.

نَحْنُ خَلَقْنٰهُمْ وَشَدَدْنَآ اَسْرَهُمْۚ وَاِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ اَمْثَالَهُمْ تَبْدِيْلًا ﴿٢٨﴾

28. Ayat ini mengingatkan manusia akan kuasa Allah dalam menciptakan makhluk dari ketiadaan. *Kami telah menciptakan mereka* bukan ciptaan yang sembarangan *dan* juga *menguatkan persendian tubuh mereka* padahal tadinya hanyalah air mani yang begitu lemah dan hina. *Tetapi, jika Kami menghendaki* untuk membinasakan mereka itupun mudah, dan kemudian *Kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka*.

اِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ ۚ فَمَنْ شَاۤءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿٢٩﴾

29. Sebagai bagian akhir dari surah ini maka Allah mengingatkan tentang salah satu fungsi utama Al-Qur'an. *Sungguh,* ayat-ayat *ini adalah peringatan* tentang Kuasa Allah, *maka barangsiapa menghendaki* kebaikan bagi dirinya *tentu dia* akan bersungguh-sungguh *mengambil jalan menuju kepada Tuhannya*.

وَمَا تَشَاۤءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًاۖ ﴿٣٠﴾

30. Terkadang ada yang merasa memiliki kemampuan untuk mewujudkan kehendaknya, Allah menampik anggapan tersebut. *Tetapi kamu tidak mampu* menempuh jalan itu, *kecuali apabila dikehendaki Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu, *Mahabijaksana* dalam seluruh kehendak dan ketetapan-Nya.

31. Dan *Dia* akan *memasukkan siapa pun yang Dia kehendaki* yang dinilai-Nya wajar menerimanya, *ke dalam rahmat-Nya* yaitu surga. *Adapun bagi orang-orang zalim* yang begitu mantap kezalimannya maka *disediakan-Nya azab yang pedih.*

JUZ 29

SURAH al-Mursalāt terdiri atas 50 ayat, termasuk kelompok surah makkiyah. Nama al-Mursalāt yang artinya adalah malaikat-malaikat yang diutus, diambil dari kata *al-mursalat* yang terdapat pada ayat pertama surah ini.

Pokok-pokok isi kandungan surah ini antara lain tentang penegasan Allah bahwa semua yang diancamkan-Nya pasti terjadi, peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum hari kebangkitan, serta keadaan orang beriman dan orang kafir di akhirat.

Munasabah dengan surah sebelumnya. Surah al-insān menerangkan ancaman Allah terhadap orang-orang yang durhaka, sedangkan pada surah al-Mursalāt, Allah bersumpah bahwa semua ancamannya pasti

terjadi.
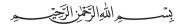
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Keadaan manusia di hari Kiamat

وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًاۙ ﴿١﴾ فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًاۙ ﴿٢﴾

1-2. Orang-orang kafir mendustakan janji dan ancaman Allah. Surah ini dimulai dengan sumpah Allah, *demi* malaikat-malaikat *yang diutus untuk membawa kebaikan, dan* demi malaikat-malaikat *yang terbang dengan kencangnya,*

وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًاۙ ﴿٣﴾ فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًاۙ ﴿٤﴾

3-4. *Dan* juga demi malaikat-malaikat *yang menyebarkan* rahmat Allah *dengan seluas-luasnya, dan* demi malaikat-malaikat *yang membedakan* antara yang baik dan yang buruk *dengan* pembedaan yang *sejelas-jelasnya,*

فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًاۙ فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًاۙ ﴿٥﴾ عُذْرًا اَوْ نُذْرًاۙ ﴿٦﴾

5-6. *Dan* demi malaikat-malaikat *yang* bertugas *menyampaikan wahyu* kepada yang dipilih Allah untuk menerimanya, wahyu tersebut diturunkan *untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan* bagi yang durhaka.

اِنَّمَا تُوْعَدُوْنَ لَوَاقِعٌ ۗ ﴿٧﴾ فَاِذَا النُّجُوْمُ طُمِسَتْۙ ﴿٨﴾ وَاِذَا السَّمَاۤءُ فُرِجَتْۙ ﴿٩﴾

7-9. Demi semua yang telah disebut itu, *sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu,* yaitu hari kebangkitan, juga surga dan neraka *pasti terjadi*. Kehidupan akhirat itu dimulai setelah Kiamat dunia ini. Dan inilah gambaran Kiamat itu. *Maka apabila bintang-bintang dihapuskan* cahayanya dengan mudah oleh Allah*, dan apabila langit terbelah,*sehingga langit dengan segala yang ada hancur.

وَاِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْۙ ﴿١٠﴾ وَاِذَا الرُّسُلُ اُقِّتَتْۗ ﴿١١﴾

10-11.Tidak hanya sampai di situ. *Dan* juga *apabila gunung-gunung dihancurkan menjadi debu* yang beterbangan, *dan apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktunya*, untuk dimintai pertanggungjawaban akan tugas

dan kesaksiannya.Dan ketika itu terjadilah awal masa jatuhnya siksa, dan ketika itu dikatakan juga kepada para rasul itu.

لِاَيِّ يَوْمٍ اُجِّلَتْۗ ﴿١٢﴾ لِيَوْمِ الْفَصْلِۚ ﴿١٣﴾ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِۗ ﴿١٤﴾

12-14. Dan ketika itu terjadilah awal masa jatuhnya siksa, dan ketika itu dikatakan juga kepada para rasul itu, *"Sampai hari apakah ditangguhkan* azab orang-orang kafir itu?" *Sampai hari keputusan. Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?* Sungguh dahsyat hari keputusan itu, tidak terjangkau nalar dan tidak juga terbayangkan oleh khayalan manusia.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Ketika hari keputusan itu telah tiba maka *celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

Kejadian manusia, bumi, dan gunung merupakan bukti kekuasaan Allah

اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَۗ ﴿١٦﴾ ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٧﴾

16-17. Dahsyatnya Kiamat yang dilukiskan pada ayat di atas mungkin belum bisa menyadarkan para pendurhaka, kini ditunjukkan kuasa Allah yang lebih konkrit. *Bukankah telah Kami binasakan* generasi *orang-orang yang dahulu* karena keingkaran mereka? *Lalu Kami* juga akan *susulkan* azab Kami terhadap *orang-orang yang datang kemudian* seperti terhadap kamu wahai kaum musyrik Mekah, dan juga generasi pembangkang yang datang setelah kamu.

كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٨﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٩﴾

18-19. *Demikianlah* yang akan terus terjadi, *Kami* akan *perlakukan orang-orang yang berdosa* sesuai dengan ketetapan Kami, kapan dan di mana pun. Maka *Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّاۤءٍ مَّهِيْنٍۙ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنٰهُ فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍۙ ﴿٢١﴾ اِلٰى قَدَرٍ مَّعْلُوْمٍۙ ﴿٢٢﴾

20-22. Setelah mengecam para pendurhaka, ayat-ayat berikut mengingatkan tentang kelemahan manusia dan bagaimana makhluk ini

JUZ 29

benar-benar berada dalam kendali-Nya. *Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina* yaitu sperma, *kemudian Kami letakkan ia* sperma tersebut setelah melalui proses yang telah ditetapkan, *dalam tempat yang kokoh,* yaitu rahim, *sampai waktu* dan tahap penciptaan *yang ditentukan* Allah,

فَقَدَرْنَاۖ فَنِعْمَ الْقٰدِرُوْنَ ۝٢٣ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٢٤

23-24. *Lalu Kami tentukan* bentuknya serta masa kelahirannya, *maka* Kamilah *sebaik-baik yang menentukan* bentuk setiap makhluk. *Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ كِفَاتًاۙ ۝٢٥ اَحْيَاۤءً وَّاَمْوَاتًاۙ ۝٢٦

25-26. Nikmat penciptaan manusia telah diuraikan, kini nikmat lain yang diberikan kepada manusia yaitu tempat kediaman di bumi yang nyaman untuk ditinggali. *Bukankah Kami jadikan bumi untuk* tempat *berkumpul, bagi yang masih hidup* di permukaan bumi mereka berkeliaran, *dan* di perut bumi makhluk *yang sudah mati* itu dikuburkan?

وَّجَعَلْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ شٰمِخٰتٍ وَّاَسْقَيْنٰكُمْ مَّاۤءً فُرَاتًاۗ ۝٢٧ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝٢٨

27-28. *Dan* di samping nikmat di atas *Kami* juga *jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi* lagi kokoh, sehingga menjadikan bumi tetap stabil, *dan Kami beri minum kamu dengan air tawar? Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

Balasan di akhirat

اِنْطَلِقُوْٓا اِلٰى مَا كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَۚ ۝٢٩ اِنْطَلِقُوْٓا اِلٰى ظِلٍّ ذِيْ ثَلٰثِ شُعَبٍ ۝٣٠ لَا ظَلِيْلٍ وَّلَا يُغْنِيْ مِنَ اللَّهَبِۗ ۝٣١

29-31. Pada bagian terdahulu dijelaskan tentang ancaman Allah kepada yang durhaka. Kelompok ayat ini menerangkan sekelumit ancaman tersebut nanti di akhirat. Akan dikatakan kepada mereka, *"Pergilah kamu* wahai para pendurhaka, *mendapatkan apa* azab *yang dahulu kamu dustakan. Pergilah kamu mendapatkan naungan* asap api neraka *yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi* yaitu tidak menaungi dari panasnya api neraka, *dan tidak pula menolak* jilatan *nyala api neraka* yang sangat panas."
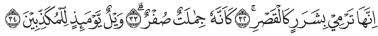
32-34. Kedahsyatan lain dari siksa neraka dijelaskan pada ayat ini,. *Sungguh,* neraka *itu menyemburkan bunga api* sebesar dan setinggi *istana, seakan-akan iring-iringan unta yang kuning* dalam bentuk dan warnanya. *Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

هٰذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُوْنَۙ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُوْنَ ﴿٣٦﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٣٧﴾

35-37. Bagi yang mendustakan azab Allah tersebut, maka ayat ini menguraikan tentang kepastian datangnya azab tersebut. *Inilah hari* yaitu hari Kiamat, *saat mereka tidak dapat berbicara* pada waktu dan tempat-tempat tertentu, *dan tidak diizinkan kepada mereka mengemukakan alasan agar mereka dimaafkan. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِۚ جَمَعْنٰكُمْ وَالْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٨﴾ فَاِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيْدُوْنِ ﴿٣٩﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ࣖ ﴿٤٠﴾

38-40. Untuk lebih menekankan tentang dahsyatnya situasi saat itu, maka Allah menambahkan penegasannya, *Inilah hari keputusan* yaitu penentuan keadaan manusia. Pada hari ini *Kami kumpulkan kamu* wahai para pendurhaka yang hidup pada masa Nabi Muhammad dan setelahnya, *dan orang-orang yang terdahulu* yang telah Kami binasakan. *Maka jika kamu punya tipu daya* yaitu upaya untuk menghindari siksa, *maka lakukanlah* tipu daya *itu terhadap-Ku. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

Kenikmatan bagi orang bertakwa

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ ظِلٰلٍ وَّعُيُوْنٍۙ ﴿٤١﴾ وَّفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُوْنَۗ ﴿٤٢﴾

41-42. Setelah dijelaskan sekilas tentang siksa bagi yang durhaka, kini diuraikan sekilas tentang kenikmatan bagi yang bertakwa. *Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan* pepohonan surga yang teduh dan di sekitar *mata air* yang mengalir jernih. *Dan* juga *buah-buahan* serta aneka hidangan surga *yang mereka sukai.*

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْۤـًٔا ۢبِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٣﴾ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٤٤﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤٥﴾

43-45. Dikatakan kepada mereka, *"Makan dan minumlah dengan rasa nikmat*, lezat dan menyenangkan tanpa khawatir ada dampak negatifnya. Itu semua *sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan* ketika di dunia." *Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik* dengan istikamah, kebaikan tersebut telah menjadi karakter hidupnya. *Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

كُلُوْا وَتَمَتَّعُوْا قَلِيْلًا اِنَّكُمْ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٤٦﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤٧﴾

46-47. Bagi para pendurhaka, janji kenikmatan surga nampaknya tidak menjadikan mereka tertarik, karena merasa sudah meraihnya itu semua di dunia. Katakan kepada orang-orang kafir, *"Makan dan bersenang-senanglah kamu* di dunia *sebentar, sesungguhnya kamu orang-orang durhaka* dan di akhirat pasti akan mendapat siksa*!" Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ ارْكَعُوْا لَا يَرْكَعُوْنَ ﴿٤٨﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٤٩﴾

48-49. Salah satu bentuk kedurhakaan mereka digambarkan pada ayat ini. *Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah,"* yaitu salatlah dan taatlah kepada Allah, *mereka tidak mau rukuk*. Maka *Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan* kebenaran*!*

فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Sudah berulang kali Al-Qur'an menasihati dan memperingatkan mereka, namun tetap saja mereka menolak, *maka kepada ajaran manakah* selain Al-Qur'an *ini mereka akan beriman?* Pasti tidak ada lagi, karena Al-Qur'an dalah kitab petunjuk yang paling sempurna.

JUZ 30

NAMA "an-Naba'", yang berarti berita yang penting, diambil dari kata yang sama yang terdapat pada ayat pertama. Surah de-ngan 40 ayat ini termasuk kelompok surah makiyah. Surah ini, sebagaimana surah sebelumnya, berisi bantahan atas pengingkaran kaum kafir Mekah terhadap hari kebangkitan. Surah ini menceritakan rincian tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, yang merupakan bukti nyata kekuasaan Allah untuk membangkitkan manusia setelah kematiannya. Surah ini juga bercerita tentang akhir dari dua kelompok berbeda, yaitu kaum mukmin yang berakhir di surga dan kaum kafir yang berakhir di neraka.
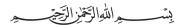
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Saat Nabi Muhammad diutus, kaum kafir Mekah bertanya-tanya tentang diri Nabi, dakwah, dan ajarannya, salah satunya adalah perihal hari kebangkitan. *Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya* di antara mereka?

عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِۙ ﴿٢﴾

2. Mereka bertanya-tanya *tentang berita yang besar.* Itulah hari dibangkitkannya manusia dari kubur untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di dunia.

الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَۗ ﴿٣﴾

3. Itulah berita besar *yang dalam hal itu mereka berselisih.* Sebagian dari mereka mengingkarinya dan sebagian yang lain menyangsikannya. Mereka tidak percaya jasad manusia yang sudah hancur akan hidup kembali.

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَۙ ﴿٤﴾

4. *Tidak!* Persoalan yang sebenarnya tidak seperti apa yang mereka duga. *Kelak,* pada hari kebangkitan itu benar-benar tiba, *mereka akan mengetahui* hakikat persoalan yang sebenarnya.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ﴿٥﴾

5. Allah menegaskan sekali lagi. *Sekali lagi tidak! Kelak mereka akan mengetahui* hakikat persoalan yang sebenarnya ketika hari kebangkitan itu benar-benar tiba.
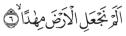
6. Allah menjawab kesangsian mereka tentang hari kiamat dengan memperlihatkan sembilan tanda kebesaran-Nya. *Bukankah Kami telah*

menjadikan bumi dengan segala isinya *sebagai hamparan* yang memungkinkan manusia hidup di atasnya dan memanfaatkan fasilitas yang ada?

وَّالْجِبَالَ اَوْتَادًاۖ ۝٧

7. *Dan* bukankah Kami telah pancangkan *gunung-gunung sebagai pasak* supaya bumi tidak bergoncang sehingga manusia dapat hidup tenang di atasnya?

وَّخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًاۙ ۝٨

8. *Dan* bukankah *Kami* telah *menciptakan kamu,* wahai manusia, *berpasang-pasangan;* lelaki dan perempuan agar kamu beranak pinak untuk terus mendiami bumi dan memakmurkannya?

وَّجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًاۙ ۝٩

9. *Dan* bukankah *Kami* telah pula *menjadikan tidurmu untuk istirahat* dari kepenatan bekerja di siang hari sehingga kamu bisa kembali bekerja esok hari dengan tenaga baru? Tidur laksana kematian sesaat. Bangun tidur merupakan permisalan kecil hari kebangkitan. Mengapa orang musyrik masih saja mengingkari hari kebangkitan?

وَّجَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًاۙ ۝١٠

10. *Dan* bukankah *Kami* telah *menjadikan malam* yang gelap gulita menutupi suatu wilayah di bumi *sebagai*-mana *pakaian* menutupi jasad manusia?

وَّجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًاۚ ۝١١

11. *Dan* bukankah *Kami* juga telah *menjadikan siang* yang terang benderang sebagai waktu bagi kamu *untuk mencari penghidupan*? Siang yang terang memudahkan kamu untuk bekerja, baik di daratan maupun di lautan.

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًاۙ ۝١٢

12. *Dan* bukankah *Kami* telah pula *membangun di atas kamu tujuh* langit *yang kukuh,* padahal tidak kau jumpai tiang-tiang yang menyangganya? Tidak kamu dapati keretakan di langit itu agar dapat menjadi atap kuat yang menanungi penghuni bumi.
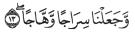
13. *Dan* bukankah *Kami* juga telah *menjadikan* matahari dengan sinarnya yang kuat sebagai *pelita yang terang-benderang*? Cahayanya yang terang, panasnya yang menyebar, dan bergesernya posisi matahari di langit dari musim ke musim membawa maanfaat sangat banyak bagi kehidupan manusia.

وَّاَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرٰتِ مَاۤءً ثَجَّاجًاۙ ﴿١٤﴾

14. *Dan* bukankah telah pula *Kami turunkan dari* sela-sela *awan* yang mengandung uap air yang pekat itu *air hujan yang tercurah dengan hebatnya*? Air sangat besar artinya bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik flora maupun fauna.

لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّنَبَاتًاۙ ﴿١٥﴾

15. Kami turunkan hujan *untuk Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian,* seperti padi dan gandum *dan tanam-tanaman* lainnya. Biji-bijian yang pada awalnya terlihat mati akan hidup dan tumbuh begitu tersiram air hujan. Begitulah gambaran kebangkitan manusia di hari kiamat.

وَّجَنّٰتٍ اَلْفَافًاۗ ﴿١٦﴾

16. *Dan* dengan air hujan itu tumbuh *kebun-kebun yang rindang.* Kebun-kebun itu kemudian memproduksi oksigen, memberi kerindangan, dan menciptakan pemandangan yang indah.

اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيْقَاتًاۙ ﴿١٧﴾

17. Beralih dari penyebutan sembilan tanda kekuasaan-Nya, Allah lalu menyatakan hari kebangkitan sebagai suatu keniscayaan. *Sungguh, hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan.* Hanya Allah yang tahu kapan hari kiamat terjadi. Pada hari itu semua persoalan manusia akan diputuskan oleh Allah dengan seadil-adilnya.

يَّوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ فَتَأْتُوْنَ اَفْوَاجًاۙ ﴿١٨﴾

18. Hari keputusan itu tiba *pada hari* ketika *sangkakala ditiup* oleh Israfil, *lalu kamu* akan bangkit dari kuburmu dan *datang berbondong-bondong* dan berduyun-duyun menuju tempat berkumpul, yaitu padang mahsyar untuk menanti keputusan Allah.
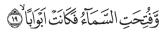
19. *Dan* pada hari itu *langit pun dibukalah, maka terdapatlah beberapa pintu* akibat banyaknya rekahan di sana. Dari pintu-pintu itu para malaikat turun untuk melaksanakan tugas masing-masing.

20. *Dan* pada hari itu *gunung-gunung pun* yang tadinya kukuh *dijalankan* oleh Allah dengan terlebih dahulu dihancurluluhkan, lalu diempaskan menjadi abu, lalu menjadi seperti kapas yang beterbangan, lalu pada akhirnya terempas *sehingga menjadi fatamorgana*. Seperti halnya fatamorgana di gurun pasir, asap pekat yang menggumpal tampak seperti gunung padahal tidak ada gunung di sana (Lihat pula: al-Kahf/18: 47, Ṭāhā/20: 105–107, an-Naml/27: 88, al-Qāri‘ah/101: 5).
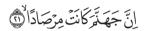
21. Demikianlah fenomena hari kiamat yang sangat mencekam. Allah lalu beralih menjelaskan nasib orang kafir di akhirat. *Sungguh,* neraka *Jahanam itu* Kami jadikan sebagai *tempat mengintai* bagi para penjaga yang mengawasi neraka. Tidak ada satu orang kafir pun yang bisa lari dari siksa neraka.

22. Neraka Jahanam itu *menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas* dengan menentang aturan agama dan mendustakan para rasul Allah. Kami akan siksa mereka di sana sebagai balasan atas perbuatan mereka, sebagaimana telah Kami peringatkan sebelumnya.

لّٰبِثِيْنَ فِيْهَآ اَحْقَابًا ۚ ﴿٢٣﴾
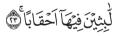
23. *Mereka* yang melampaui batas itu *tinggal di* neraka Jahanam *sana dalam masa yang lama.* Hanya Allah yang mengetahui berapa lama mereka akan tinggal di neraka secara pasti. Bagi orang yang menderita, masa yang sebentar akan terasa sangat lama, apalagi jika masa itu benar-benar lama hingga ribuan tahun atau lebih.
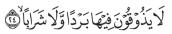
24. Mereka mendiami neraka Jahanam dengan penuh penderitaan.

JUZ 30

Mereka tidak pernah *merasakan kesejukan di dalamnya* untuk sekadar menikmati udara segar atau keteduhan, *dan tidak* pula mendapat *minuman* untuk melepas dahaga yang sangat berat.

اِلَّا حَمِيْمًا وَّغَسَّاقًاۙ ﴿٢٥﴾

25. Mereka tidak diberi minuman apa pun *selain air yang mendidih* yang menghancurkan usus mereka *dan nanah* yang keluar dari kulit-kulit mereka yang berbau busuk dan menjijikkan.

جَزَاۤءً وِّفَاقًاۗ ﴿٢٦﴾

26. Semua itu Kami sediakan *sebagai pembalasan yang setimpal* atas perbuatan buruk mereka. Ancaman Allah melalui para rasul-Nya terhadap mereka ketika di dunia benar-benar akan terbukti.

اِنَّهُمْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ حِسَابًاۙ ﴿٢٧﴾

27. Mereka pantas menerima siksa Jahanam karena *sesungguhnya dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan* amal di akhirat, bahkan mereka mendustakan dan menertawakan hari perhitungan itu. Jika mereka meyakini hari perhitungan, pasti mereka akan berbuat kebajikan.

وَّكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًاۗ ﴿٢٨﴾

28. *Dan* di samping itu, *mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami* tentang tauhid, kenabian, dan hari kebangkitan. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah cerita usang yang penuh kebohongan.

وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًاۙ ﴿٢٩﴾

29. Allah tidak pernah salah dalam menentukan siapa yang berhak mendapat siksa karena Dia mempunyai catatan amal setiap orang. *Dan segala sesuatu* tentang amal perbuatan manusia *telah Kami catat dalam suatu Kitab,* yaitu buku catatan amal manusia, baik amal kecil maupun besar. Catatan itu akan menjadi saksi atas pelanggaran-pelanggaran mereka.

30. Setelah Allah menjelaskan tentang keburukan perbuatan mereka,

Allah mengatakan kepada mereka, *"Maka karena* semua perbuatan buruk yang kamu kerjakan *itu rasakanlah* siksa api neraka ini*! Maka tidak ada yang akan Kami tambahkan kepadamu selain azab.* Mereka ditimpa azab demi azab yang sangat pedih, menyakitkan jiwa dan raga, tidak ada jeda sedikit pun antara satu azab dan azab berikutnya. Mereka merasakannya dalam rentang waktu yang sangat lama. Inilah siksaan bagi mereka yang durhaka kepada Allah dan rasul-Nya.
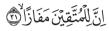
31. Usai menjelaskan nasib para pendurhaka, Allah beralih menguraikan nasib orang bertakwa. *Sungguh, orang-orang yang bertakwa* dan selalu berbuat baik serta menghindari perbuatan buruk akan *mendapat kemenangan* dan kebahagiaan di akhirat.

32. Kemenangan dan kebahagiaan yang akan mereka dapatkan di antaranya berupa *kebun-kebun* yang rindang, indah, damai, dan sejuk; *dan buah anggur* yang kelezatan rasanya sangat berbeda dari anggur dunia meski memiliki sebutan yang sama. Inilah bentuk kenikmatan lingkungan dan makanan di surga.

33. *Dan* Allah sediakan pula bagi mereka sebagai kenikmatan seksual dan pemberi ketenteraman hati, bidadari surga yaitu *gadis-gadis* yang cantik jelita, berpayudara *montok, yang* umur mereka *sebaya.*

وَّكَأْسًا دِهَاقًا ۗ ٣٤

34. *Dan* bagi mereka Allah berikan kenikmatan lainnya, yaitu *gelas-gelas yang penuh* minuman. Minuman itu amat beragam, di antaranya susu, anggur, dan khamar yang tidak memabukkan.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا كِذّٰبًا ٣٥

35. Suasana di surga itu amat damai dan menyenangkan. *Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia*, tidak bermanfaat, *maupun* perkataan *dusta.*

جَزَاۤءً مِّنْ رَّبِّكَ عَطَاۤءً حِسَابًا ۙ ٣٦

36. Semua kenikmatan itu disediakan *sebagai balasan dan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu* yang telah menuntunmu menuju jalan ketakwaan.

رَّبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُوْنَ مِنْهُ خِطَابًاۚ ٣٧

37. Tuhan yang menganugerahkan semua itu adalah *Tuhan* Pemelihara *langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya.* Dialah Tuhan *Yang Maha Pengasih* dan Mahakaya. Dia mempunyai rahmat yang sangat banyak. *Mereka tidak mampu berbicara dengan Dia.* Semua tunduk dan patuh kepada-Nya, tidak ada yang mampu berbicara dengan-Nya kecuali atas seizin-Nya.

يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ صَفًّاۙ لَّا يَتَكَلَّمُوْنَ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ٣٨

38. Tidak ada yang mampu berbicara langsung dengan Allah *pada hari ketika ruh,* yaitu Jibril, *dan para malaikat* lain yang *berdiri bersaf-saf* secara teratur dengan penuh tunduk dan khusyuk. *Mereka,* baik Jibril atau lainnya, *tidak* berani *berkata-kata* karena khidmatnya situasi saat itu, *kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih* untuk berkata kepada-Nya, *dan dia hanya mengatakan* sesuatu *yang benar* dan diridai Allah.

ذٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّۚ فَمَنْ شَاۤءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ مَاٰبًا ٣٩

39. *Itulah hari yang pasti terjadi* sesuai janji Allah. Allah pasti menepati janji-Nya. *Maka, barang siapa menghendaki* agar mendapat keridaan Allah di akhirat nanti, *niscaya dia* harus senantiasa *menempuh jalan kembali kepada Tuhannya* dengan selalu berbuat baik.

اِنَّآ اَنْذَرْنٰكُمْ عَذَابًا قَرِيْبًاۖ يَّوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدٰهُ وَيَقُوْلُ الْكٰفِرُ يٰلَيْتَنِيْ كُنْتُ تُرٰبًاࣖ ٤٠

40. Wahai manusia, *sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu azab* di akhirat *yang* waktunya sungguh sangat *dekat* dan segera tiba, yaitu *pada hari* ketika *manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya,* oleh dirinya sendiri, *dan orang kafir berkata* dengan penuh penyesalan, *"Alangkah baiknya seandainya dahulu aku jadi tanah*, bukan menjadi manusia yang mendapat taklif agama, niscaya aku tidak dihadapkan pada pertanggungjawaban atas perbuatanku sebagaimana yang aku hadapi hari ini."[]

SURAH an-Nāzi‘āt tergolong surah makiyah. Surah dengan 46 ayat ini mengupas tentang keniscayaan hari kiamat yang diingkari oleh orang kafir. Surah ini juga menceritakan kisah Nabi Musa dengan Fir‘aun yang berakhir dengan tewasnya Fir‘aun. Kisah ini dipaparkan untuk menjadi penyemangat bagi Nabi untuk senantiasa bersabar dalam berdakwah, sekaligus mengingatkan bahwa para penentang nabi pasti binasa.
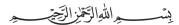
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالنّٰزِعٰتِ غَرْقًاۙ ١ وَّالنّٰشِطٰتِ نَشْطًاۙ ٢ وَّالسّٰبِحٰتِ سَبْحًاۙ ٣ فَالسّٰبِقٰتِ سَبْقًاۙ ٤ فَالْمُدَبِّرٰتِ اَمْرًاۘ ٥

1-5. Allah memulai surah ini dengan sumpah demi malaikat yang diberi-Nya tugas berat. Di antara tujuannya adalah agar manusia menghayati peran-peran tersebut dalam kehidupan. *Demi* malaikat *yang mencabut* nyawa kaum kafir *dengan keras* dan kasar sebagai tanda kegeraman para malaikat itu terhadap mereka. *Demi* malaikat *yang mencabut* nyawa orang mukmin *dengan* halus dan *lemah lembut* sebagai tanda simpati para malaikat itu kepada mereka. Malaikat mencabut nyawa mereka sambil berkata, "Wahai jiwa yang tenang, kembalilah ke Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya." *Demi* malaikat *yang turun dari langit dengan cepat* untuk melaksanakan tugas dari Allah sembari selalu bertasbih menyucikan Allah dan mengagungkanNya sepanjang waktu, *dan* demi malaikat *yang mendahului* yang lain *dengan kencang,* cepat, dan cekatan untuk melakukan tugas-tugasnya tanpa mengulur waktu, *dan* demi malaikat *yang mengatur urusan* dunia, seperti pengisaran angin, turunnya hujan, dan sebagainya sesuai perintah Allah.

6. Sungguh, demi lima macam malaikat itu, kiamat pasti akan terjadi *pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam,* menghancurkan gunung, mengubah lautan menjadi api, dan sebagainya. Setelah tiupan pertama ini semua makhluk hidup akan mati.

7. Tiupan pertama *itu diiringi oleh tiupan kedua,* di mana manusia bangkit dari kubur untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di dunia.
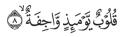
8. Suasana pada hari itu sangat mencekam. *Hati manusia pada waktu itu*

merasa sangat takut, jantung mereka berdegup kencang karena mereka akan dihadapkan ke pengadilan Allah untuk menunggu putusan Allah kepada mereka.

اَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ۘ ﴿٩﴾

9. *Pandangannya tunduk* karena merasa hina dina di hadapan Allah.

يَقُوْلُوْنَ ءَاِنَّا لَمَرْدُوْدُوْنَ فِى الْحَافِرَةِ ۗ ﴿١٠﴾

10. Orang-orang kafir yang mengingkari hari kebangkitan *berkata* dengan penuh pengingkaran, "Setelah kematian, *apakah kita benar-benar akan dikembalikan kepada kehidupan yang semula?*"

ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ۗ ﴿١١﴾

11. "*Apakah* kita akan dibangkitkan juga *apabila kita telah menjadi tulang belulang yang hancur?*" Mereka memandang persoalan hari kebangkitan hanya dengan pendekatan logika, padahal persoalan ini harus didekati dengan keimanan. Al-Qur'an banyak menyajikan dalil meyakinkan tentang keniscayaan hari kebangkitan."

قَالُوْا تِلْكَ اِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۘ ﴿١٢﴾

12. *Mereka* yang ingkar itu *berkata* dengan nada mengejek, "*Kalau* hal yang *demikian* itu benar-benar terjadi, *itu adalah suatu pengembalian yang merugikan* bagi kami. Hal itu tidak akan terjadi kepada kami."

فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ ۙ ﴿١٣﴾

13. Pengembalian dan pembangkitan itu bukanlah hal yang sulit bagi Allah. *Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja* oleh Malaikat Israfil melalui tiupan yang kedua.

فَاِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۗ ﴿١٤﴾

14. *Maka seketika itu mereka hidup kembali di bumi* yang baru. Dengan tiupan sangkakala kedua itu saja semua manusia akan bangkit dari kubur dan digiring ke Padang Mahsyar.

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰىۘ ﴿١٥﴾

15. Wahai Nabi Muhammad, bersabarlah atas pengingkaran kaummu

JUZ 30

sebagaimana kesabaran nabi-nabi terdahulu. *Sudahkah sampai kepadamu kisah* Nabi *Musa* yang berdakwah kepada Fir‘aun yang zalim?

اِذْ نَادٰىهُ رَبُّهٗ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًىۚ ﴿١٦﴾

16. Ingatlah kisah *ketika Tuhan memanggilnya di lembah suci, yaitu Lembah Tuwa;*

اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰىۖ ﴿١٧﴾

17. Di lembah itu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa dan membekalinya dengan dua mukjizat: tongkat yang berubah menjadi ular dan tangan yang berkilauan. Wahai Nabi Musa, *pergilah engkau kepada Fir‘aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas,* memperbudak bangsa Israel, membunuhi anak lelaki mereka, dan membiarkan hidup anak perempuan mereka.

18-19. *Maka* nasihati dan *katakanlah* kepada Fir‘aun dengan sopan dan lemah lembut, *"Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri* dari kesesatan dan dosa? *Dan engkau akan kupimpin* dan kubimbing *ke jalan Tuhanmu* yang benar dan lurus *agar engkau takut kepada-Nya* dengan menyembah-Nya dan berbuat baik?"

فَاَرٰىهُ الْاٰيَةَ الْكُبْرٰىۖ ﴿٢٠﴾

20. Fir‘aun marah mendengar ajakan Nabi Musa dan memintanya memperlihatkan bukti kerasulannya. Nabi Musa *lalu memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar,* yaitu tongkat yang berubah menjadi ular dan tangan yang bercahaya kemilau.

فَكَذَّبَ وَعَصٰىۖ ﴿٢١﴾

21. Fir‘aun semakin marah karena merasa terhina dan harga dirinya ter-usik oleh kedatangan Nabi Musa. Bukan beriman, *tetapi dia* justru *men-dustakan* Nabi Musa *dan mendurhakai*-nya dan menuduh beliau sebagai pesihir ulung.

22. *Kemudian dia berpaling* dari kebenaran *seraya berusaha menantang* Nabi

JUZ 30

Musa untuk bertanding melawan para pesihir yang didatangkannya dari seluruh pelosok Mesir.

فَحَشَرَ فَنَادٰىۖ ﴿٢٣﴾

23. *Kemudian dia mengumpulkan* pembesar-pembesarnya yang setia *lalu berseru* memanggil kaumnya melalui petugas dan bala tentaranya.

فَقَالَ اَنَا۠ رَبُّكُمُ الْاَعْلٰىۖ ﴿٢٤﴾

24. Fir'aun *berkata* dengan sombong dan angkuh, *"Akulah tuhanmu yang paling tinggi.* Hanya aku yang berhak kamu taati, bukan Tuhan Nabi Musa. Akulah yang paling berkuasa di negeri Mesir ini."

25. Pertandingan melawan para pesihir akhirnya dihelat dan memunculkan Nabi Musa sebagai pemenang. Mereka lantas beriman kepada Nabi Musa. Merasa terancam, Fir'aun mengejar Nabi Musa dan pengikutnya hingga pinggir Laut Merah. *Maka Allah menghukumnya dengan azab di akhirat* dengan siksaan yang pedih *dan siksaan di dunia* dengan menenggelamkannya di Laut Merah bersama para prajuritnya.
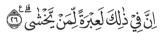
26. Demikianlah kisah dakwah dan ketabahan Nabi Musa menghadapi Fir'aun. *Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran* yang sangat berharga *bagi orang yang takut* kepada Allah. Kisah itu mengajarkan bahwa kebenaran pasti akan mengalahkan kebatilan dan jabatan yang tinggi seringkali menjerumuskan seseorang untuk melanggar baik terhadap aturan agama maupun etika.
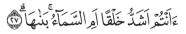
27. Menjelaskan keperkasaan Allah dan kelemahan manusia, Dia berfirman, *"Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit yang telah dibangun-Nya?* Secara logika, penciptaan langit yang demikian luas tentu lebih sulit daripada penciptaan manusia.
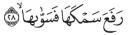
28. Allah telah menciptakan langit. *Dia telah meninggikan bangunannya*

sedemikian tinggi dan kukuh *lalu* Dia *menyempurnakannya* sehingga tidak kamu jumpai di sana keretakan atau bentuk-bentuk cacat lainnya.

وَاَغْطَشَ لَيْلَهَا وَاَخْرَجَ ضُحٰىهَاۖ ﴿٢٩﴾

29. *Dan Dia menjadikan malamnya* gelap gulita, *dan menjadikan siangnya* terang benderang. Dia menyediakan malam sebagai waktu beristirahat dan siang sebagai waktu bekerja. Penciptaan siang dan malam bukan perkara mudah, melainkan melalui mekanisme yang amat rumit dalam pandangan manusia.

وَالْاَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحٰىهَاۗ ﴿٣٠﴾

30. *Dan setelah* penciptaan langit *itu bumi Dia hamparkan* sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi manusia dan makhluk lainnya.

اَخْرَجَ مِنْهَا مَاۤءَهَا وَمَرْعٰىهَاۖ ﴿٣١﴾

31. Dia hamparkan bumi dan *darinya Dia pancarkan mata air dan* Dia tumbuhkan *tumbuh-tumbuhannya* untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makhluk hidup di sana.

وَالْجِبَالَ اَرْسٰىهَاۙ ﴿٣٢﴾

32. *Dan* di bumi itu *gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh* agar bumi tidak bergoncang sehingga bisa ditempati dengan nyaman.

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْۗ ﴿٣٣﴾

33. Allah menciptakan itu semua *untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.* Kamu bisa hidup di bumi dengan memanfaatkan apa yang ada, sebagai bukti kasih sayang Allah yang tak terhingga.

Kejadian hari kiamat
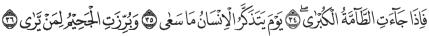
34-36. *Maka apabila malapetaka besar* hari kiamat *telah datang* dengan han-curnya alam semesta.*yaitu pada hari* ketika *manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,* yang selama ini mereka lupakan, baik berupa amal baik maupun buruk. *Dan* nanti di akhirat, *neraka* dengan

JUZ 30

segala siksaan yang sangat mengerikan di dalamnya akan *diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.*

فَاَمَّا مَنْ طَغٰىۙ ﴿٣٧﴾ وَاٰثَرَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَاۙ ﴿٣٨﴾ فَاِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَأْوٰىۗ ﴿٣٩﴾

37-39. Di akhirat Allah akan memberi putusan kepada manusia, memisahkan mereka menjadi dua kelompok besar. *Maka adapun orang yang melampaui batas* dengan berlaku musyrik, kafir, dan maksiat, *dan lebih mengutamakan kehidupan dunia* daripada akhirat, *maka sungguh, nerakalah tempat tinggalnya* untuk waktu yang sangat lama. Inilah bukti keadilan Allah.

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰىۙ ﴿٤٠﴾ فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوٰىۗ ﴿٤١﴾

40-41. *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya* dengan melakukan amal saleh *dan menahan diri dari* keinginan *hawa nafsunya* dengan menaati ajaran agama, *maka sungguh, surgalah tempat tinggal*-nya untuk selama-lamanya dengan segala kenikmatan di dalamnya. Itulah anugerah agung Tuhan Yang Maha Pemurah.

Keingkaran orang kafir tehadap hari kiamat

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰىهَاۗ ﴿٤٢﴾

42. Wahai Nabi Muhammad, orang-orang kafir akan mengingkari hari kiamat. *Mereka bertanya kepadamu tentang hari Kiamat* dengan penuh keingkaran, *"Kapankah terjadinya?"*

فِيْمَ اَنْتَ مِنْ ذِكْرٰىهَاۗ ﴿٤٣﴾

43. *Untuk apa engkau perlu menyebutkan* waktu-*nya* kepada mereka, sedang engkau sendiri tidak mengetahui hal itu?

اِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰىهَاۗ ﴿٤٤﴾

44. Hanya *kepada Tuhanmulah* dikembalikan *kesudahannya,* yakni ketentuan waktunya.
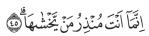
45. Wahai Nabi, engkau tidak tahu kapan kiamat akan terjadi. *Engkau*

kami utus *hanyalah* sebagai *pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya,* lalu beriman dan berbuat baik untuk menghindari azab di akhirat.

كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا عَشِيَّةً اَوْ ضُحٰىهَا

46. Hari kiamat itu penuh dengan huru-hara yang membuat manusia sangat tercengang. *Pada hari ketika mereka melihat hari Kiamat itu, mereka merasa seakan-akan hanya* sebentar saja *tinggal* di dunia *pada waktu sore atau pagi hari.*[]

JUZ 30

NAMA "'Abasa" diambil dari kata pertama surah ini. Surah dengan 42 ayat ini tergolong surah makiyah. Pokok-pokok isinya di antaranya tentang pencatatan amal setiap orang, banyaknya orang yang mendustakan Allah dan hari kiamat, serta keadaan manusia pada hari kiamat dan kesudahan dua kelompok manusia, yaitu kaum mukmin yang berbahagia karena mendapat kenikmatan surga dan kaum kafir yang menderita karena mendapat siksa neraka.
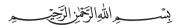
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

عَبَسَ وَتَوَلّٰىٓ ۙ ١

1. Jika bagian akhir Surah an-Nāzi‘āt menjelaskan tugas Nabi sebagai pemberi peringatan tentang hari kiamat, maka pada permulaan Surah ‘Abasa Allah menyebutkan siapa yang akan mendapatkan manfaat dari peringatan tersebut.

Disebutkan bahwa seorang pria buta bernama ‘Abdullāh bin Ummi Maktūm, anak paman Khadījah, menghadap Nabi untuk meminta petunjuk. Ketika itu Nabi tengah berdakwah kepada para pemuka Quraisy. Nabi kurang berkenan dengan kedatangannya. Muka Nabi menjadi masam. Atas perilaku tersebut Allah menegurnya dengan halus. Teguran ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukanlah perkataan Nabi melainkan *kalāmullah*. Dengan teguran itu Allah menghendaki agar Nabi Muhammad melakukan hal yang lebih utama, yaitu memperhatikan orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran dan berpegang teguh dengan Islam.

Dia, Nabi Muhammad, *berwajah masam* karena kedatangan Ibnu Ummi Maktūm, *dan berpaling* darinya untuk melanjutkan pembicaraan dengan pemuka Quraisy.
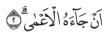
2. Nabi kurang berkenan sehingga bermuka masam *karena seorang buta telah datang kepadanya,* yaitu ‘Abdullāh bin Ummi Maktūm. Allah menegur Nabi karena lebih mementingkan bertemu dengan pemuka Quraisy untuk mengajak mereka masuk Islam. Dalam pandangan Allah, semestinya Nabi lebih mementingkan siapa pun yang betul-betul ingin mengamalkan ajaran Islam, tidak peduli ia dari kalangan fakir miskin bahkan cacat. ‘Abdullāh terus memanggil-manggil Nabi, sedang dia karena kebutuaannya tidak tahu bahwa beliau sedang bersama para pemuka Quraisy (Lihat pula: al-An‘ām/6: 52; al-Kahf/18: 28).
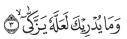
3. Wahai Nabi Muhammad, Kami menegur sikapmu yang demikian

karena *tahukah engkau barangkali dia* datang menghadapmu untuk minta pengajaran darimu sebab dia *ingin menyucikan dirinya* dari dosa dan kesalahan masa lalunya?

اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ ﴿٤﴾

4. *Atau* tahukah engkau bila dia datang karena *dia* ingin *mendapatkan pengajaran* Al-Qur'an dan ajaran Islam darimu, *yang memberi manfaat kepadanya* sehingga dia lebih tekun beribadah, beramal saleh, dan menjadi pengikut setiamu?

اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ ﴿٥﴾ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ ﴿٦﴾

5-6. *Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup* dengan apa yang dia punya, seperti kedudukan, status sosial, dan kekayaan; sehingga dia enggan beriman kepada Allah dan mengikuti ajaranmu, *maka engkau* justru *memberi perhatian kepadanya* secara penuh agar jika dia masuk Islam dan menjadi pelopor bagi pengikutnya. Dalam berdakwah kepada pemuka Quraiys, Nabi sebetulnya mempunyai niat yang mulia, tetapi Allah menegur perlakuan Nabi kepada 'Abdullāh lebih karena Dia menginginkan Nabi melakukan sesuatu yang lebih baik.

وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ ﴿٧﴾

7. Wahai Nabi, mengapa engkau lebih mengutamakan pelayanan terhadap pemuka Quraisy itu, *padahal tidak ada* celaan *atasmu kalau dia tidak menyucikan diri* dengan beriman kepada Allah? Tugasmu hanyalah menyampaikan wahyu, dan setelah itu tidak ada dosa bagimu jika dia tetap berpaling dan enggan mengikuti petunjukmu. Lalu, mengapa engkau menomorduakan permintaan orang buta lagi fakir yang ingin belajar Islam darimu?

وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰىۙ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشٰىۙ ﴿٩﴾ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ ﴿١٠﴾

8-10. *Dan adapun orang,* yiatu 'Abdullāh bin Ummi Maktūm, *yang datang kepadamu dengan bersegera* dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan pengajaran Islam darimu, *sedang dia takut* akan siksa Allah jika tidak mematuhi-Nya, *engkau malah mengabaikannya,* berpaling darinya, tidak menghirau-kannya, dan bermuka masam kepadanya.
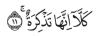
11. Menjelaskan tujuan utama dari teguran-Nya, Allah berfirman, *"Sekali-kali jangan* berbuat demikian! *Sungguh,* ajaran-ajaran Allah *itu suatu peringatan* bagi semua orang agar mereka kembali ke fitrah, yaitu mentauhidkan-Nya dan mengimani-Nya."

12. Perigatan-peringatan Allah sudah sangat jelas, *maka barang siapa menghendaki* untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh, *tentulah dia akan memperhatikannya,* menghayatinya, lalu mengamalkannya. Tidak ada yang menghalangi seseorang memperoleh peringatan itu selain hati yang penuh kesombongan dan keingkaran.

13. Peringatan-peringatan dalam ayat Al-Qur'an itu terdapat *di dalam kitab-kitab yang dimuliakan* karena berada di sisi Allah dan memuat kalam serta dan pesan-Nya yang sangat berharga.
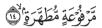
14. Itulah lembaran-lembaran mulia *yang ditinggikan* derajatnya dan *disucikan;* tidak ada yang bisa mengotori bahkan menjamahnya. Lembaran-lembaran itu dijauhkan dari segala kekurangan dan tidak ada pertentangan di antara ayat-ayatnya.

15. Lembaran-lembaran itu berada *di tangan para utusan,* yaitu para malaikat, pesuruh Allah yang bertugas menjadi penyampai pesan-pesan-Nya.

كِرَامٍۭ بَرَرَةٍ ۗ ﴿١٦﴾

16. Para malaikat penulis itu adalah makhluk Allah *yang mulia lagi berbakti*. Mereka tidak pernah durhaka kepada-Nya dan tidak pula melanggar titah-Nya.
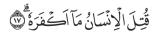
17. Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab yang penuh peringatan bagi manusia agar mereka mengikuti jalan Allah, tetapi *cela-*

kalah manusia, alangkah jauh mereka dari rahmat Allah, *alangkah kufurnya dia* kepada peringatan Tuhan*!*
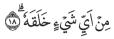
18. Mengapa mereka ingkar? Tidakkah mereka sadar *dari apakah Dia menciptakannya?*

مِنْ نُّطْفَةٍ ۗ خَلَقَهٗ فَقَدَّرَهٗ ۗ ﴿١٩﴾

19. Manusia hanyalah makhluk yang sangat lemah. Allah menciptakannya *dari* sesuatu yang hina, yaitu *setetes mani*. *Dia menciptakannya* melalui berbagai tahapan, dari tahap alaqah yang menempel di dinding rahim, lalu berubah menjadi mudgah, kemudian tahap pembentukan tulang, kemudian tahap dibungkusnya tulang itu dengan daging, *lalu* Allah *menentukannya* dan mewujudkannya dalam bentuk yang sempurna, dilengkapi dengan panca indera, akal, dan sebagainya.
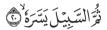
20. Setelah mewujudkan manusia dalam bentuk yang sempurna, dengan kasih sayang-Nya *kemudian jalannya Dia mudahkan* dengan cara mengeluarkannya dari perut ibunya. Dia juga memberinya kemudahan untuk membedakan kebaikan dan keburukan agar dia memilih jalan hidupnya sendiri.

ثُمَّ اَمَاتَهٗ فَاَقْبَرَهٗ ۙ ﴿٢١﴾

21. *Kemudian* setelah manusia menuntaskan hidupnya di dunia, *Dia mematikannya* dengan mencabut rohnya *dan menguburkannya* untuk menjalani kehidupan baru di alam barzakh. Manusia tidak bisa menolak kematian; sebagaiamana dia diciptakan dari tanah, dia akan kembali ke tanah.
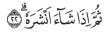
22. Setelah manusia berada di alam barzakh sekian lama, *kemudian jika Dia menghendaki, Dia* akan *membangkitkannya kembali* di hari kebangkitan untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya di dunia.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَآ اَمَرَهٗ ۗ ﴿٢٣﴾

23. Allah telah mencurahkan kasih sayang-Nya kepada manusia, namun banyak dari mereka enggan bersyukur, bahkan berbuat maksiat—sungguh suatu hal yang mengherankan. *Sekali-kali jangan* berbuat demikian*; dia itu belum melaksanakan apa yang Dia perintahkan kepadanya,* yaitu beriman, beribadah, dan menaati aturan-Nya.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ۙ ٢٤

24. Jika manusia bersikeras dengan keingkarannya, *maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya* yang dia makan setiap hari; dari mana makanan itu berasal?

اَنَّا صَبَبْنَا الْمَاۤءَ صَبًّا ۙ ٢٥

25. Kamilah yang menyediakan makanan itu bagi mereka melalui beberapa tahap. *Kamilah yang telah mencurahkan air* hujan yang *melimpah* dari arah langit, yang berasal dari uap air yang membentuk awan yang menggumpal dan saling bertumpuk.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ۙ ٢٦

26. *Kemudian* setelah air hujan itu membasahi bumi, *Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya*. Kami suburkan kembali bumi yang tadinya tandus. Biji-bijian di dalam tanah mulai hidup dan menyeruak ke atas, membelah permukaan tanah.

فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ۙ ٢٧ وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا ۙ ٢٨ وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا ۙ ٢٩ وَّحَدَاۤىِٕقَ غُلْبًا ۙ ٣٠ وَّفَاكِهَةً وَّاَبًّا ۙ ٣١

27-31. *Lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian* dengan segala macam dan ragamnya, seperti biji padi dan gandum. *Dan* Kami tumbuhkan pula di sana *anggur dan sayur-sayuran, dan* demikian pula *zaitun dan pohon kurma* yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. *Dan* Kami tumbuhkan juga dengan air hujan itu *kebun-kebun* yang *rindang* dan menyejukkan pandangan, menjadi tempat tinggal ber-bagai binatang, dan memproduksi oksigen. *Dan* dengan air hujan itu pula Kami tumbuhkan pohon penghasil *buah-buahan* yang beraneka warna *serta rerumputan*.
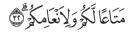
32. Kami tumbuhkan itu semua *untuk kesenanganmu* agar hidupmu makmur dan sejahtera, *dan untuk* kesenangan *hewan-hewan ternakmu*. Dengan itu semua kamu hidup tenang dan tidak bersusah payah.

Kamu hanya perlu memanfaatkannya, menjaga kelestariannya, dan mengimani Penciptanya sebagai bentuk rasa syukurmu kepada-Nya.

فَإِذَا جَاۤءَتِ الصَّاۤخَّةُ ۝٣٣

33. Kenikmatan-kenikmatan itu kelak akan diminta pertanggungjawabannya pada hari kiamat. *Maka apabila datang suara* tiupan sangkakala kedua *yang memekakkan* telinga dan menjadi penanda bangkitnya manusia dari kubur,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِۙ ۝٣٤ وَاُمِّهٖ وَاَبِيْهِۙ ۝٣٥ وَصَاحِبَتِهٖ وَبَنِيْهِۗ ۝٣٦ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَىِٕذٍ شَأْنٌ يُّغْنِيْهِۗ ۝٣٧

34-37. yaitu *pada hari itu manusia lari dari* orang yang dicintainya, seperti *saudaranya, dan dari ibu dan bapaknya* yang melindungi dan mengayominya, *dan dari istri dan anak-anaknya* yang selalu bersamanya, maka *setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya*. Semua ingin menyelamatkan diri sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Mereka takut dan cemas atas apa yang terjadi di hadapan mereka dan khawatir akan nasib mereka.

وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ مُّسْفِرَةٌۙ ۝٣٨ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۚ ۝٣٩

38-39. Pada hari itu manusia dilihat dari muka-mukanya manusia terbagi menjadi dua kelompok. *Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri.* Itulah muka orang-orang yang pada saat di dunia beriman dan beramal saleh. Mereka *tertawa dan bergembira ria* bersama kaum mukmin yang lain. Mereka tidak takut dan khawatir akan nasib mereka karena yakin Allah akan memberi balasan dengan sebaik-baiknya, dengan surga yang penuh nikmat.

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌۙ ۝٤٠ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ۗ ۝٤١ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ࣖ ۝٤٢

40-42. *Dan* di sisi yang lain *pada hari itu ada* pula *wajah-wajah* manusia *yang tertutup debu,* suram, pucat pasi, menghitam, dipenuhi kecemasan serta ketakutan yang sangat, *tertutup oleh kegelapan* akibat ditimpa kehinaan dan kesusahan.*Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka.* Mereka tidak beriman, tidak bersyukur, dan tidak pula beribadah kepada-Nya, bahkan sering berbuat maksiat. Demikianlah kesudahan umat manusia di akhirat nanti.[]

NAMA "at-Takwīr" berasal dari penggalan ayat pertama surah ini, yaitu kata *kuwwirat*. Surah ini tergolong surah makiyah, ter-susun dari 29 ayat. Surah ini bercerita tentang kejadian di alam semesta pada hari kiamat yang mengguncang hati semua manusia, juga tentang dibukanya buku catatan amal manusia, kebenaran Al-Qur'an, dan bantahan atas kaum kafir terkait diri Nabi Muhammad.
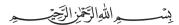
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝١ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ۝٢ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۝٣ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝٤ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ۝٥ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ۝٧

1-7. Allah mengawali surah ini dengan menyebutkan dua belas peristiwa besar yang akan terjadi pada hari kiamat—disebutkan dari ayat 1 s.d. 13. *Apabila matahari* yang demikian besar *digulung* dengan mudah seperti halnya serban, hingga cahayanya memudar dan redup. *Dan apabila bintang-bintang* yang begitu banyak dan menghiasi cakrawala *berjatuhan,* tidak berada di garis edarnya lagi akibat hilangnya gaya tarik-menarik antar-benda langit. *Dan apabila gunung-gunung* yang demikian tegar dan kukuh *dihancurkan* hingga luluh lantak menjadi pasir, kemudian diempaskan oleh angin dahsyat dengan mudahnya seperti gumpalan kapas raksasa yang beterbangan. *Dan apabila unta-unta yang bunting* dan menjadi harta yang dibanggakan *ditinggalkan* begitu saja dan tidak lagi dipedulikan dan diurus oleh pemiliknya. Hal ini mengisyaratkan betapa besar kebingungan yang meliputi manusia saat kiamat tiba. *Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan* untuk diberi balasan bila berbuat aniaya kepada sesamanya. Binatang liar yang saling memusuhi saat itu bisa dikumpulkan menjadi satu dalam suasanya yang sangat menegangkan. *Dan apabila lautan dipanaskan* dan dijadikan meluap. Air laut memanas akibat munculnya kobaran api mahadahsyat dari dasarnya laut. *Dan apabila roh-roh dipertemukan* dengan tubuh sehingga manusia hidup kembali dalam suasana yang sama sekali berbeda dari kehidupan dunia. Manusia saat itu bergabung dengan manusia lain yang senasib; penaat bersama penaat, begitupun sebaliknya.

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ۝٨ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ۝٩ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ۝١٠ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ۝١١ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ۝١٢ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ۝١٣

8-13. *Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup* tanpa dosa dan kesalahan *ditanya, karena dosa apa dia dibunuh.* Masyarakat jahiliah merasa malu bila mempunyai anak perempuan karena wanita dianggap tidak mempunyai peran apa-apa dalam kehidupan. Untuk menutup rasa malu, me-reka rela mengubur anak-anak perempuannya

hidup-hidup. *Dan apabila lembaran-lembaran* yang berisi catatan perbuatan manusia, yang besar maupun yang kecil, *dibuka lebar-lebar.* Pada saat itu manusia tidak bisa mengelak dari apa yang telah dia perbuat di dunia. Dia yang menerima catatan amal dengan tangan kanan akan berbahagia. Sebaliknya, mereka yang menerima dengan tangan kiri akan celaka. *Dan apabila langit dilenyapkan.* Langit yang semula menjadi atap bagi penduduk bumi akan dikelupas layaknya kulit binatang dikelupas dari tubuhnya. *Dan apabila neraka Jahim dinyalakan* dengan suhu panas yang tidak terbayangkan. Nereka itu disediakan bagi mereka yang ingkar kepada Allah. *Dan apabila surga* dengan segala kenikmatannya *didekatkan* kepada mereka yang beriman dan beramal saleh.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ اَحْضَرَتْۗ ﴿١٤﴾

14. Pada saat itulah *setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya* di dunia, apakah perbuatan baik atau buruk.

فَلَآ اُقْسِمُ بِالْخُنَّسِۙ ﴿١٥﴾ الْجَوَارِ الْكُنَّسِۙ ﴿١٦﴾ وَالَّيْلِ اِذَا عَسْعَسَۙ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ اِذَا تَنَفَّسَۙ ﴿١٨﴾

15-18. Usai menjelaskan ihwal hari kiamat dan kesudahan manusia, Allah beralih menjelaskan kedudukan Al-Qur'an sebagai kalamullah yang didustakan oleh kafir Quraisy. *Aku bersumpah demi bintang-bintang* yang cahayanya redup di siang hari dan terang di malam hari. *yang beredar* di garis edarnya *dan terbenam, demi malam apabila telah larut* dan meninggalkan gelapnya, atau datang dengan kegelapan yang dibawanya*, dan demi subuh apabila fajar telah menyingsing,* tersibak cahayanya sedikit demi sedikit, layaknya orang bernafas. Ketiga peristiwa tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta yang dapat dilihat. Begitupun, Al-Qur'an merupakan tanda kebesaran-Nya yang dapat dibaca.

اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍۙ ﴿١٩﴾

19. Demi ketiga hal itu, *sesungguhnya* Al-Qur'an *itu benar-benar firman* Allah yang dibawa turun oleh *utusan yang mulia,* yaitu Jibril yang diamanati untuk mengawal wahyu Allah kepada para nabi.

ذِيْ قُوَّةٍ عِنْدَ ذِى الْعَرْشِ مَكِيْنٍۙ ﴿٢٠﴾

20. Kami turunkan Al-Qur'an melalui Jibril *yang memiliki kekuatan* yang tidak tertandingi oleh makhluk lain. Jibril mempunyai 600 sayap.

Dengan sayap sebanyak itu Jibril sanggup menembus langit ketujuh dengan kecepatan luar biasa. Itulah Jibril yang *memiliki kedudukan tinggi di sisi* Allah *yang memiliki 'Arsy,* singgasana yang agung karena ketaatannya kepada Allah dan tugasnya yang sangat mulia sebagai pembawa wahyu.

21. Itulah Jibril *yang di sana,* di alam malaikat, *ditaati dan dipercaya* atas wahyu yang disampaikannya.

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُوْنٍۚ ﴿٢٢﴾

22. Kami turunkan wahyu melalui Jibril kepada Nabi Muhammad, temanmu yang kamu kenal baik sifatnya. *Dan temanmu itu bukanlah orang gila* seperti tuduhanmu kepadanya. Dia adalah seorang yang santun, tepercaya, dan berakhlak mulia. Perkataan orang gila bersifat racauan, tidak beraturan, dan tidak mempunyai nilai. Berbeda dari Al-Qur'an, kitab yang susunan kalimat maupun kandungannya mempunyai nilai sangat tinggi.
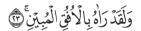
23. Ayat ini menegaskan pertemuan antara Jibril dalam wujudnya yang asli dengan Nabi Muhammad sesaat setelah Nabi menerima wahyu pertama di Gua Hira. Kaum musyrik mendustakan hal tersebut. *Dan sungguh, dia telah melihatnya,* yakni melihat Jibril, *di ufuk yang terang,* sehingga tidak dapat diragukan bahwa sosok yang datang itu adalah Jibril.

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِيْنٍۚ ﴿٢٤﴾

24. *Dan dia bukanlah orang yang kikir untuk menerangkan* ihwal perkara *yang gaib,* seperti Allah, malaikat, dan hari kiamat. Nabi dengan senang hati memberi penjelasan demi kemaslahatan banyak orang. Hal ini berbeda dari para dukun yang hanya mau membeberkan hal yang rahasia jika diberi imbalan.
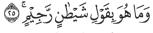
25. *Dan* Al-Qur'an *itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk.* Ada perbedaan nyata antara Al-Qur'an dan perkataan setan. Al-Qur'an meng-

ajarkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, sedangkan setan mengajak kepada kebatilan, kemaksiatan, dan kemungkaran.

26. *Maka, ke manakah kamu akan pergi?* Jalan mana yang akan kamu pilih untuk menemukan kebenaran? Tidak ada yang lebih terang daripada jalan yang dijelaskan oleh Al-Qur'an.

27. Al-Qur'an *itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam*. Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu untuk kebaikan manusia, baik urusan dunia maupun akhirat; mereka yang berbuat baik akan mendapat pahala dan surga, dan yang berbuat jahat akan mendapat dosa dan neraka.
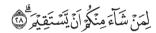
28. Peringatan Al-Qur'an itu ditujukan *bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus,* yaitu agama Islam, dan beristikamah dalam mengamalkan ajarannya.

وَمَا تَشَاۤءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ࣖ ﴿٢٩﴾

29. Hanya saja, keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu tidak akan terlaksana kecuali jika Allah menghendaki. *Dan kamu tidak dapat menghendaki* menempuh jalan itu *kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam.*[]

NAMA "al-Infiṭār" diambil dari kata *infaṭarat* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Dilihat dari periode turunnya, surah dengan 19 ayat ini masuk kategori surah makiyah. Tema besar surah ini berkisar pada penyebutan peristiwa mencekam di alam semesta pada hari kiamat serat tanda-tanda kekuasaan Allah dan anugerah-Nya kepada manusia. Surah ini juga bercerita tentang nasib manusia di hari kiamat dan kekuasaan Allah yang mutlak.
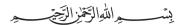
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

اِذَا السَّمَاۤءُ انْفَطَرَتْۙ ١ وَاِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْۙ ٢ وَاِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْۙ ٣ وَاِذَا الْقُبُوْرُ بُعْثِرَتْۙ ٤

1-4. Ada empat peristiwa besar pada hari kiamat yang disebutkan di bagian awal surah ini, dari ayat 1 s.d. 4. Dua peristiwa yang pertama terjadi di langit dan sisanya di bumi. *Apabila langit* yang demikian besar dan kukuh *terbelah,* retak, kemudian digulung. *Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,* keluar dari garis edarnya, dan berhamburan secara acak akibat hilangnya gaya tarik-menarik antar-benda angkasa. *Dan apabila lautan dijadikan meluap,* di mana batas antara satu laut dengan lainnya terbelah dan hancur sehingga air meluap. Air tawar dan asin pun menyatu, berkumpul menjadi lautan raksasa tak bertepi. *Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar* sehingga mayat-mayat yang ada di dalamnya hidup kembali lalu berhamburan keluar tak tentu arah.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَاَخَّرَتْۗ ٥

5. Maka pada saat itulah *setiap jiwa akan mengetahui* secara rinci amal baik atau buruk *apa* saja *yang telah dikerjakan* olehnya di dunia *dan* apa *yang dilalaikan*-nya. Dia kemudian akan mendapat balasan atas perbuatannya tersebut.

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيْمِۙ ٦

6. Malaikat menyeru penuh heran, *"Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu* sehingga berbuat durhaka *terhadap Tuhanmu Yang Mahamulia,* padahal Dialah yang telah menciptakanmu, memeliharamu, mendidikmu, dan menjadikanmu makhluk terbaik?"

الَّذِيْ خَلَقَكَ فَسَوّٰىكَ فَعَدَلَكَۙ ٧

7. Mengapa kamu ingkar kepada Tuhan *yang telah menciptakanmu* dari tiada dalam ukuran yang tepat, *lalu* Dia *menyempurnakan kejadianmu* dengan anggota-anggota tubuh, *dan* Dia *menjadikan* susunan tubuh-*mu seimbang*?
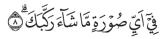
8. *Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu* dengan sempurna. Tidak ada manusia yang sama persis dengan lainnya. Karena mempunyai bentuk tubuh yang sempurna, semestinya manusia bersyukur kepada Allah dan tidak bermaksiat bahkan menyekutukan-Nya.

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُوْنَ بِالدِّيْنِ ۙ ﴿٩﴾

9. *Sekali-kali jangan begitu;* janganlah kamu berbuat durhaka*! Bahkan kamu mendustakan hari pembalasan* meski bukti-bukti yang menerangkan keniscayaannya telah kamu saksikan dengan nyata.

وَاِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَ ۙ ﴿١٠﴾

10. *Dan* mengapa kamu mendustakan hari pembalasan, padahal *sesungguhnya bagi kamu ada* para malaikat *yang mengawasi* semua perbuatanmu.

كِرَامًا كَاتِبِيْنَ ۙ ﴿١١﴾

11. Mereka adalah makhluk *yang mulia* di sisi Allah karena kepatuhan dan ketaatan mereka, *dan yang* tidak pernah luput *mencatat* amal perbuatanmu, dari yang baik hingga yang buruk, dari yang kecil hingga yang besar.

يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Para malaikat itu mencatat perbuatanmu dengan rinci dan *mereka mengetahui apa* saja *yang kamu kerjakan.*

اِنَّ الْاَبْرَارَ لَفِيْ نَعِيْمٍ ۙ ﴿١٣﴾

13. Semua perbuatan manusia tercatat dalam buku catatan amal yang kelak akan diperlihatkan kepada mereka di akhirat. *Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti,* beriman, dan beramal saleh, *benar-benar berada dalam* surga yang penuh *kenikmatan* tiada tara, tak terbayangkan, apalagi terbandingkan dengan kenikmatan duniawi.
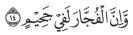
14. *Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka* kepada Allah, enggan menaati-Nya, bahkan mengingkari, mendurhakai, dan menyekutukan-

Nya, *benar-benar berada dalam neraka* yang penuh siksaan yang sangat mengerikan.

يَّصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿١٥﴾

15. *Mereka* yang durhaka itu *masuk ke dalamnya pada hari pembalasan,* di mana semua manusia harus mempertanggungjawabkan tiap detail perbuatannya.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَاۤىِٕبِيْنَۗ ﴿١٦﴾

16. *Dan mereka* yang ingkar dan durhaka kepada Allah itu *tidak mungkin keluar dari neraka itu* dan tidak pula mati di dalamnya. Mereka menetap dan hidup di dalamnya selama-lamanya.

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِۙ ﴿١٧﴾

17. Menegaskan ketegangan hari kebangkitan, Allah bertanya, *"Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?"*

ثُمَّ مَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الدِّيْنِۗ ﴿١٨﴾

18. Allah mengulangi *sekali lagi* pertanyaan-Nya guna memberi efek yang lebih menggetarkan jiwa, *"Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?"*

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔاۗ وَالْاَمْرُ يَوْمَىِٕذٍ لِّلّٰهِ ࣖ ﴿١٩﴾

19. Hari pembalasan itu adalah *pada hari* ketika *seseorang sama sekali tidak berdaya* menolong *orang lain.* Setiap orang harus mempertanggungjawabkan amalnya sendiri. Hanya iman dan alam saleh yang mempu menyelamatkan seseorang dari siksa neraka. *Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.* Dialah penguasa tunggal; tidak ada penguasa lain selain Dia.[]

JUZ 30

NAMA "al-Muṭaffifīn" berasal dari kata yang sama pada ayat pertama surah ini. Mayoritas ulama memasukkan surah ini ke dalam golongan surah makiyah. Surah dengan 36 ayat ini berisi kecaman terhadap orang yang mencurangi timbangan dan takaran. Surah ini mengingatkan bahwa semua manusia akan dibangkitkan, lalu orang mukmin akan menikmati kemegahan surga dan orang kafir dijerumuskan ke neraka yang penuh siksa.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١

1. Pada permulaan surah ini Allah memberi peringatan keras kepada mereka yang berbuat curang dalam timbangan dan takaran. *Celakalah bagi orang-orang yang* berbuat *curang* dalam menimbang dan menakar sehingga merugikan banyak orang*!*

ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣

2-3. Mereka yang berbuat curang itu adalah *orang-orang yang apabila menerima takaran* atau timbangan *dari orang lain, mereka minta* takaran itu *dicukupkan* dan dipenuhi sehingga tidak berkurang sedikit pun, *dan apabila mereka menakar* sesuatu dengan alat takar, seperti beras, gandum, atau lainnya, *atau menimbang* suatu barang seperti emas, perak, atau lainnya untuk orang lain, *mereka mengurangi* takaran atau timbangannya secara sengaja dengan cara licik agar tidak diketahui oleh pembeli. Hal ini sangat merugikan orang lain, dan harta yang diperoleh dari upaya ini hukumnya haram, tidak berkah, dan mengantar pelakunya ke neraka.
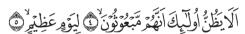
4-5. Allah mengecam mereka, "Mengapa mereka berbuat curang? *Tidaklah mereka itu mengira bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar,* yaitu hari kebangkitan yang penuh kejadian mengerikan dan menegangkan?"
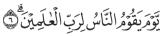
6. Yaitu *pada hari* ketika *semua orang bangkit* dari kubur mereka untuk *menghadap Tuhan seluruh alam.* Tuhan akan menghisab perilaku mereka. Pada saat itu tidak ada kekuasaan selain kuasa Allah.
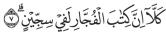
7. Allah menegur sekali lagi perilaku mereka, "*Sekali-kali jangan begitu;* jangan berbuat curang! *Sesungguhnya catatan* perbuatan *orang yang dur-*

haka, berbuat jahat, melanggar aturan agama, dan merugikan orang lain dalam bentuk apa pun, *benar-benar tersimpan* dengan baik *dalam sijjin."*

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا سِجِّيْنٌۗ ٨

8. Allah mengajukan pertanyaan untuk memberi kesan betapa besar dan serius persoalan ini, *"Dan tahukah engkau apakah sijjin itu?"*

كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌۗ ٩

9. Sijjin yaitu *kitab yang berisi catatan* perilaku orang yang melakukan kejahatan dan akan diperlihatkan kepada mereka pada hari kiamat nanti untuk menjadi bukti kejahatan mereka.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ ١٠

10. *Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan* hari kebangkitan, sebagaimana mereka yang berbuat curang dalam menimbang dan menakar.

الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِۗ ١١

11. Merekalah *orang-orang yang mendustakan hari pembalasan.* Keingkaran pada hari kiamat membuat seseorang tega melakukan apa pun karena tidak ada rasa takut pada dirinya terhadap akibat perbuatannya yang merugikan orang lain.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهٖٓ اِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍۙ ١٢

12. *Dan tidak ada yang mendustakannya*, yakni hari pembalasan itu, *melainkan setiap orang yang melampaui batas* dalam aturan agama *dan berdosa* akibat melakukan perbuatan mungkar dan maksiat.

اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَۗ ١٣

13. Itulah orang *yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami,* yaitu Al-Qur'an yang berisi ajaran Islam yang mulia, *dia berkata* sembari menertawakannya, *"Itu adalah dongeng* dan bualan *orang-orang dahulu."*

كَلَّا بَلْ ۜرَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ١٤

14. *Sekali-kali tidak* demikian*!* Al-Qur'an adalah kalam dan wahyu

Allah kepada Nabi Muhammad. *Bahkan apa yang mereka kerjakan itu,* yaitu kekufuran dan maksiat, *telah menutupi hati mereka* sehingga tidak mampu membedakan antara yang hak dan batil.

كَلَّآ اِنَّهُمْ عَنْ رَّبِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ لَّمَحْجُوْبُوْنَۗ ﴿١٥﴾

15. *Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka* yang kafir dan berbuat maksiat *pada hari* pembalasan *itu benar-benar terhalang dari* rahmat *Tuhannya.* Mereka tidak mendapatkan rahmat Allah dan tidak pula mampu melihat-Nya di akhirat nanti.

ثُمَّ اِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيْمِۗ ﴿١٦﴾

16. Setelah terhalang dari rahmat Allah, *kemudian sesungguhnya mereka* yang ingkar dan berbuat maksiat itu *benar-benar masuk neraka* yang penuh siksa mengerikan.

ثُمَّ يُقَالُ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَۗ ﴿١٧﴾

17. *Kemudian dikatakan* kepada mereka dengan nada geram, *"Inilah* azab *yang dahulu kamu dustakan."* Pada saat itulah mereka yang dahulu mendustakan hari akhirat merasakan sakitnya siksa, kerugian, dan penyesalan yang mendalam.

كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْاَبْرَارِ لَفِيْ عِلِّيِّيْنَۗ ﴿١٨﴾

18. *Sekali-kali tidak!* Tidaklah sama keadaan orang kafir dan orang mukmin di akhirat nanti. *Sesungguhnya catatan* perbuatan *orang-orang yang berbakti,* beriman, dan beramal saleh *benar-benar tersimpan dalam 'Illiyyin.*

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا عِلِّيُّوْنَۗ ﴿١٩﴾

19. Untuk menggungah perhatian manusia, Allah bertanya, *"Dan tahukah engkau apakah 'Illiyyin itu?*

20. 'Illiyyin adalah *kitab yang berisi catatan* perbuatan yang tertulis dengan jelas sehingga mudah dibaca oleh mereka yang berhak mendapatkannya.
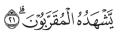
21. Itulah kitab yang berada di tempat yang luhur, *yang disaksikan oleh* malaikat-malaikat *yang didekatkan* kepada Allah karena kepatuhan mereka. Kesaksian malaikat terhadap catatan amal orang-orag mukmin menunjukkan kebenaran isi kitab itu dan penghormatan kepada penerimanya.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾

22. Demikianlah buku catatan amal orang yang berbakti. *Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam* surga yang penuh *kenikmatan*. Itulah surga yang penuh kenikmatan yang tidak terbayang sebelumnya dalam benak manusia mana pun. Kenikmatan itu abadi, tidak pernah membosankan apalagi berkurang.

عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾

23. *Mereka* yang berbakti itu duduk *di atas dipan-dipan melepas pandangan* ke arah pemandangan yang indah, menenangkan, dan mendamaikan. Inilah kebahagiaan hakiki, balasan bagi orang yang taat dan patuh kepada Allah.

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾

24. Wajah-wajah mereka berseri. *Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan.*

يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾

25. *Mereka diberi minum dari khamar murni* yang tidak memabukkan, *yang* tempatnya masih *dilak* dan disegel sehingga isinya terjaga keaslian serta kesegarannya, dan belum pernah ada yang meminum bahkan menyentuhnya.

خِتَامُهُ مِسْكٌ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٦﴾

26. Khamar itu dilak dengan rapat, di mana *laknya* berasal *dari kasturi* yang beraroma harum dan menyegarkan. Bagusnya lak menunjukkan khamr itu sangat baik dan berkualitas. *Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba* untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, yakni dengan banyak beribadah dan beramal saleh.
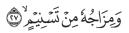
27. *Dan* tidak hanya dilak dengan kasturi, *campurannya dari tasnim.*

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾

28. Tasnim adalah *mata air* surga yang berada di ketinggian dan berkualitas tinggi pula. Itulah mata air *yang diminum oleh mereka yang dekat* kepada Allah karena sungguh-sungguh beriman dan beramal saleh. Inilah salah satu penghargaan tertinggi yang Allah berikan kepada mereka.

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾

29. Berbeda dari orang-orang berbakti yang selalu beriman dan beramal saleh, *sesungguhnya orang-orang yang berdosa* dan kafir *adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman,* terutama yang fakir dan miskin. Mereka beranggapan bahwa agama yang benar adalah yang banyak diikuti oleh kaum bangsawan dan kaya.

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾

30. *Dan apabila mereka,* yakni orang-orang yang beriman, *melintas di hadapan mereka* yang berdosa dan kafir itu, *mereka saling mengedip-ngedipkan matanya* sebagai tanda ejekan terhadap mereka.

وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمُ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾

31. *Dan* tidak hanya mengejek orang beriman di jalan, *apabila* orang-orang yang berdosa dan kafir *kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria* karena telah menertawakan orang beriman. Mereka dengan riang menceritakan kepada kaumnya hinaan dan ejekan yang telah mereka lakukan kepada kaum mukmin. dan apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾

32. *Dan apabila mereka* yang berdosa dan kafir itu *melihat* orang-orang mukmin*, mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat* karena telah beriman kepada Muhammad dan meninggalkan keyakinan nenek moyang mereka.*"*
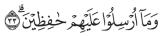
33. Mereka menganggap sesat orang mukmin, *padahal mereka* yang kafir dan berdosa itu *tidak diutus* oleh Allah *sebagai penjaga* orang-orang mukmin. Mereka bukanlah pihak yang berhak menilai dan menentukan sesat-tidaknya satu kaum.

فَالْيَوْمَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُوْنَ ۙ ﴿٣٤﴾

34. Sebagai balasan atas perilaku mereka yang kafir itu, *maka pada hari* pembalasan *ini*, giliran *orang-orang yang beriman yang menertawakan orang-orang kafir* yang dulu menertawakan mereka.
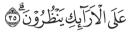
35. *Mereka* yang beriman itu duduk *di atas dipan-dipan* sambil *melepas pandangan* ke arah pemandangan yang indah, bersama orang yang mereka cintai, sembari menikmati makanan dan minuman yang sangat lezat.
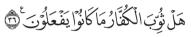
36. Saat orang-orang kafir itu di akhirat nanti mendapat siksa Jahim, tertutup dari rahmat Tuhan, dan mendapat hinaan dari orang mukmin yang dahulu mereka hina, *apakah orang-orang kafir itu* sudah *diberi balasan* dan hukuman setimpal *terhadap apa yang telah mereka perbuat* di dunia dulu, berupa kekafiran dan kemaksiatan? Tentu sudah.[]

NAMA "al-Insyiqāq" yang berarti terbelah, diambil dari kata "*insyaqqat*" yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 25 ayat ini tergolong surah makiyah. Surah al-Insyiqāq menuturkan kejadian besar di alam semesta pada hari kiamat yang diingkari oleh kaum kafir, nasib orang mukmin dan kafir pada hari kiamat, imbauan kepada orang beriman agar menambah amal salehnya, dan peringatan kepada orang kafir terkait akibat perbuatannya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

1-2. *Apabila langit* yang kukuh itu *terbelah* ketika Allah menghilangkan keseimbangan di antara benda-benda langit. Terjadilah tabrakan antarbenda langit. Langit pun terbelah lalu digulung dan akhirnya terempas tidak berbekas. *Dan* langit pada saat itu *patuh kepada Tuhan* Pencipta dan Pengatur-*nya, dan sudah semestinya* langit itu *patuh,* demikian pula alam raya, kepada Tuhan (Lihat pula: Fuṣṣilat/41: 11).

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾

3-5. *Dan apabila bumi diratakan* setelah gunung-gunung tersapu dari tempatnya akibat dahsyatnya kekuatan yang mengempaskannya. Gunung yang besar dan kekar berubah menjadi pasir yang kemudian diterbangkan oleh tiupan angin yang dahsyat, menjadi abu yang beterbangan. *Dan* apabila bumi *memuntahkan apa* saja *yang ada di dalamnya,* seperti manusia yang terkubur, batuan, dan sebagainya, *dan* karenanya *menjadi kosong* bagaikan ibu hamil yang telah melahirkan janinnya. *Dan* apabila bumi *patuh kepada Tuhan* yang telah menciptakan-*nya, dan sudah semestinya* bumi itu dan alam semesta tunduk *patuh* dalam kekuasaan dan genggaman-Nya. Ketika kejadian-kejadian luar biasa ini tiba, manusia akan mengetahui balasan atas semua perbuatannya.

Perjalanan hidup manusia menuju Tuhan
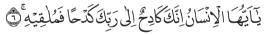
6. *Wahai manusia! Sesungguhnya kamu* ketika di dunia *telah bekerja keras* siang dan malam untuk terus berbuat baik maupun buruk guna *menuju* kepada *Tuhanmu, maka* pada akhirnya pasti *kamu akan menemui-Nya.* Tiap hari yang seseorang lalui pada hakikatnya adalah langkah menuju kematian, menuju pertemuan dengan Tuhannya, berbekal amal masing-masing, lalu Tuhan akan memberinya balasan yang setimpal.
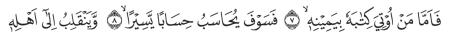
7-9. Di hadapan Allah manusia akan terbagi menjadi dua kelompok: kelompok yang berbahagia dan kelompok yang sengsara. *Maka adapun orang yang catatan* amal-*nya diberikan dari sebelah kanannya*—mereka adalah orang yang beriman dan berbuat baik, *maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah*. Amal mereka akan ditampilkan secara sekilas, dan kesalahan mereka tertutup oleh kebaikan. *Dan dia akan kembali kepada keluarganya* yang sama-sama beriman *dengan* riang *gembira*. Segala kecemasan yang mereka rasakan sebelum itu akan sirna. Mereka berbahagia bagaikan pahlawan yang memenangkan peperangan (Lihat pula: al-Ḥāqqah/69: 19–20).

وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ وَرَاۤءَ ظَهْرِهٖۙ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُوْا ثُبُوْرًاۙ ﴿١١﴾ وَّيَصْلٰى سَعِيْرًاۗ ﴿١٢﴾

10-12. *Dan adapun orang yang* catatan amal-*nya diberikan dari sebelah bela-kang* sebagai tanda ketidaksenangan kepada mereka, *maka dia akan berteriak, "Celakalah aku!"* (Lihat pula: al-Ḥāqqah/69: 25–29). Dia merasa lebih baik mati daripada harus merasakan menghadapi azab yang akan menimpanya. Itulah balasan bagi mereka yang telah mendustakan rasul, mengingkari Allah, dan berbuat maksiat. *Dan* tidak hanya itu, *dia* juga *akan masuk ke dalam api* neraka *yang menyala-nyala* dan kadar panasnya jauh lebih tinggi daripada api dunia.
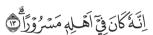
13. *Sungguh, dia* yang menerima catatan amalnya dari arah belakang *dahulu* di dunia *bergembira di kalangan keluarganya* yang kafir. Mereka melampiaskan hawa nafsu dengan kufur dan berbuat maksiat, seakan mereka akan hidup selamanya.

اِنَّهٗ ظَنَّ اَنْ لَّنْ يَّحُوْرَ ۛ ﴿١٤﴾

14. *Sesungguhnya dia* menikmati kekafirannya, merasa leluasa berbuat maksiat, dan *mengira bahwa dia tidak akan kembali* kepada Tuhan untuk dimintai pertanggungjawaban.
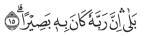
15. *Tidak demikian*. Mereka pasti akan kembali kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya. *Sesungguhnya Tuhannya selalu melihat* dan mencatat perbuatan-*nya,* lalu Dia akan membalasnya

dengan sangat adil. Perbuatan baik dibalas kebaikan dan perbuatan buruk dibalas dengan siksa.

فَلَآ اُقْسِمُ بِالشَّفَقِۙ ﴿١٦﴾

16. Tuhan Mahakuasa di alam semesta. *Maka Aku bersumpah demi cahaya merah pada waktu senja,* saat matahari akan terbenam dan cahayanya yang tampak kemerahan masih pendar ke sebagian penjuru langit.

وَالَّيْلِ وَمَا وَسَقَۙ ﴿١٧﴾

17. Dan Aku pun bersumpah *demi malam dan apa yang diselubunginya* dengan kegelapan akibat hilangnya cahaya matahari.

وَالْقَمَرِ اِذَا اتَّسَقَۙ ﴿١٨﴾

18. Dan Aku bersumpah pula *demi bulan apabila jadi purnama,* ketika bulan bercahaya penuh sehingga suasana malam menjadi menawan. Perubahan suasana alam menunjukkan adanya kekuatan luar biasa yang mampu mengendalikannya. Dialah Allah Yang Mahakuasa.

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍۗ ﴿١٩﴾

19. *Sungguh, akan kamu jalani* kehidupanmu *tingkat demi tingkat*. Kamu semula berupa nutfah, lalu menjadi alaqah, menjadi mudgah, lalu menerima ruh dari Tuhanmu, terlahir ke dunia, tumbuh dari kanak-kanak hingga dewasa dan tua. Akan kamu rasakan dalam hidupmu berbagai keadaan, dari yang mudah hingga yang sulit. Setelah itu kamu mati, dibangkitkan, dan dipisahkan menjadi dua kelompok: penghuni surga dan penghuni neraka.

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَۙ ﴿٢٠﴾

20. Setelah melihat tanda-tanda kekuasaan Allah yang begitu nyata, *maka mengapa mereka* yang kafir itu bersikeras *tidak mau beriman* kepada Allah, hari kebangkitan, Nabi Muhammad, dan Al-Qur'an?

وَاِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنُ لَا يَسْجُدُوْنَ ۩ۗ ﴿٢١﴾

21. *Dan* mengapa pula *apabila Al-Qur'an* yang penuh nilai kebenaran dan sastra yang tinggi itu *dibacakan kepada mereka, mereka tidak* mau *bersujud* kepada Allah dan tunduk pada ajaran Al-Qur'an, padahal ka-

JUZ 30

um kafir itu selalu menyanjung dan mengagumi karya sastra yang bernilai tinggi?

بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُكَذِّبُوْنَ ۖ ﴿٢٢﴾

22. Mereka enggan beriman, *bahkan orang-orang kafir itu mendustakan* Al-Qur'an dan hari kebangkitan dengan berbagai alasan, seperti dengki kepada Nabi Muhammad, khawatir kehilangan status sosial, atau hanya merasa diri mulia.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يُوْعُوْنَ ۖ ﴿٢٣﴾

23. *Dan* mereka tetap ingkar, padahal *Allah lebih mengetahui* dengan pasti *apa yang mereka sembunyikan* dalam hati mereka. Allah akan membuka semua isi hati mereka kelak di hari kiamat.

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍۙ ﴿٢٤﴾

24. Atas pengingkaran mereka terhadap kebenaran yang datang dari Allah, *maka sampaikanlah kepada mereka* ancaman berupa *azab yang pedih* di akhirat.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ࣖ ﴿٢٥﴾

25. Demikianlah, Allah akan mengazab orang-orang yang ingkar. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya* sebagai anugerah dari Allah dan penghargaan atas perbuatan baiknya.[]

NAMA "al-Burūj" diambil dari kata terakhir ayat pertama surah ini. Surah dengan 22 ayat ini termasuk surah makiyah. Surah ini bercerita pembunuhan massal yang dilakukan raja Yaman yang zalim terhadap kaum beriman pada masa jahiliah. Dengan bengis ia menyiksa kaum beriman dan memaksa mereka masuk ke parit yang penuh api. Surah ini juga bercerita tentang peringatan keras Allah berupa siksaan yang pedih bagi mereka yang zalim dan surga yang Allah janjikan kepada mereka yang bertobat dan beramal saleh. Surah al-Burūj kemudian dipungkasi dengan penegasan bahwa Allah menyimpan dan menjaga dengan saksama kitab suci-Nya di Lauḥ Maḥfūẓ.
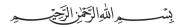
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

1-3. Allah bersumpah demi tiga hal yang luar biasa, baik kejadian maupun prosesnya. *Demi langit* luas *yang mempunyai gugusan bintang* atau orbit-orbit bintang ketika beredar di angkasa, yang menjadi penanda kekuasaan Allah yang tidak terbatas. *Dan demi hari yang dijanjikan*. Itulah hari kiamat, kebangkitan, dan perhitungan yang pasti datang dengan segala kejadian dan kerepotan yang luar biasa di dalamnya. *Demi* orang *yang menyaksikan* hari yang dijanjikan itu *dan* kejadian-kejadian mengerikan dan mencengangkan *yang disaksikan* oleh mereka pada hari itu.

Kisah pembunuhan massal di parit berapi
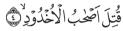
4. Allah melaknat penguasa kafir dari Najrān, sebuah wilayah di Yaman saat ini, yang berbuat keji terhadap kaum beriman. Terlaknat dan *binasalah orang-orang yang membuat parit* untuk dijadikan ladang pembantaian terhadap kaum beriman yang tidak mau murtad. Merekalah para pembesar Najran di Yaman.

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُوْدِ ۙ ٥

5. Mereka membuat parit *yang berapi* dan dinyalakan dengan *kayu bakar* hingga membara untuk membakar kaum beriman.

اِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُوْدٌ ۙ ٦

6. Penguasa kafir itu menyiksa dan membantai kaum beriman di parit berapi tersebut. Peristiwa memilukan itu terjadi *ketika mereka duduk di sekitarnya* untuk menyaksikan kekejian mereka.

7. Penguasa kafir dan prajuritnya itu duduk-duduk di sekitar parit,

sedang mereka menyaksikan dan menikmati kekejiaan macam *apa* pun *yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin.* Satu per satu orang beriman dipaksa untuk murtad. Bila menolak, mereka akan dilemparkan ke parit berapi tersebut. Inilah salah satu pelanggaran hak asasi manusia terbesar dalam sejarah keagamaan di dunia.

وَمَا نَقَمُوْا مِنْهُمْ اِلَّآ اَنْ يُّؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِۙ ﴿٨﴾

8. *Dan mereka* yang kafir dan zalim tersebut *menyiksa* dan membantai *orang-orang mukmin itu hanya karena* orang-orang mukmin itu *beriman kepada Allah yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.*

الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۗ ﴿٩﴾

9. Dialah Tuhan *yang memiliki kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu* yang terjadi di alam semesta karena semua itu masuk dalam wilayah kekuasaan-Nya. Allah menyaksikan perbuatan orang mukmin dan kafir untuk memberi mereka balasan yang sesuai.

اِنَّ الَّذِيْنَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيْقِۗ ﴿١٠﴾

10. *Sungguh, orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan* dengan menghadapkan mereka pada pilihan mempertahankan keimanan atau disiksa dalam api yang membara, *lalu mereka tidak bertobat* dari kekejian mereka, kemudian melakukan amal saleh sebagai tanda tobat mereka, *maka mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab* neraka *yang membakar.* Allah menyediakan bagi mereka azab dari jenis yang sama dengan apa yang mereka timpakan kepada kaum beriman, namun kadarnya lebih hebat.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ەۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيْرُۗ ﴿١١﴾

11. *Sungguh, orang-orang yang beriman* dengan kukuh dan membawanya hingga mati, *dan mengerjakan kebajikan* baik secara ritual maupun sosial, *mereka akan mendapat* taman-taman *surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai* yang jernih, indah, dan menyejukkan hati. *Itulah kemenangan yang agung;* anugerah yang Allah khususkan bagi orang yang taat kepada-Nya.
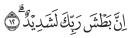
12. Allah Mahaperkasa dan Mahakuasa. Dia pasti akan merealisasikan janji dan ancamannya. *Sungguh, azab Tuhanmu* yang diancamkan-Nya kepada para pendurhaka *sangat keras* dan pedih.

إِنَّهُۥ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾

13. *Sungguh, Dialah yang* mampu *memulai penciptaan* apa pun, kemudian mematikannya *dan* Dia pula *yang menghidupkannya* kembali seperti semula dengan sangat mudah.

وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلْوَدُودُ ﴿١٤﴾

14. Azab Allah sangat pedih, tetapi rahmat dan ampunan-Nya juga mahaluas. *Dan Dialah Yang Maha Pengampun* bagi mereka yang bertobat, *Maha Pengasih* bagi makhluk-Nya.

ذُو ٱلْعَرْشِ ٱلْمَجِيدُ ﴿١٥﴾

15. Dialah *yang memiliki 'Arsy,* singgasana yang agung dan kerajaan yang mahabesar, *lagi Mahamulia* di atas semua makhluk-Nya.

فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

16. Dia *Mahakuasa berbuat apa yang Dia kehendaki*. Jika Dia berkehendak mengazab orang kafir atau menganugerahkan nikmat kepada orang beriman, tidak ada yang mampu menahan kehendak-Nya tersebut.

هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْجُنُودِ ﴿١٧﴾

17. Allah menceritakan kisah Fir'aun dan kaum Ṡamūd untuk menenteramkan hati Nabi yang mengalami tekanan hebat dari kaum kafir Mekah. Wahai Nabi Muhammad, *sudahkah sampai kepadamu berita tentang bala tentara* penentang,

18. Yaitu *Fir'aun,* penguasa Mesir penindas Bani Israil pada masanya, *dan* kaum *Ṡamūd,* para pendurhaka terhadap Nabi Saleh? Fir'aun dan tentaranya Aku tenggelamkan di Laut Merah, sedangkan kaum Ṡamūd Aku hancurkan dengan sambaran petir.
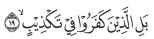
19. Wahai Nabi Muhammad, bersabarlah engkau atas keingkaran kaummu sebagaimana Nabi Musa dan Nabi Saleh. *Memang, orang-orang kafir* dari kaummu itu keras kepala dan selalu *mendustakan* kebenaran yang kamu tunjukkan kepada mereka.

20. Mereka mendustakanmu seakan mereka tidak takut pada azab dan murka Allah, *padahal Allah mengepung dari belakang mereka* sehingga mereka tidak akan bisa lolos. Dia mengetahui apa saja yang mereka perbuat. Tidak ada tempat lari bagi mereka dari siksa Allah. Karena itu, janganlah engkau bersedih atas kekafiran mereka.
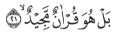
21. *Bahkan* yang didustakan oleh kaummu yang kafir itu *ialah Al-Qur'an yang mulia,* yang tinggi kedudukannya di antara kitab-kitab suci lain, kalam Tuhan Yang Mahaagung. Betapapun didustakan dan dianggap sebagai kumpulan dongeng orang kuno oleh kaummu yang kafir itu, Al-Qur'an tetap tidak ternodai kemuliaannya.
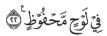
22. Itulah kitab suci *yang* tersimpan *dalam* tempat *yang terjaga,* Lauḥ Maḥfūẓ. Itulah tempat paling rahasia yang tidak diketahui hakikatnya oleh manusia. Di dalamnya terdapat detail peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Tempat ini terjaga dari setan yang berusaha mengintai dan mencari tahu isinya.[]

NAMA "aṭ-Ṭāriq" bersumber dari kata yang sama pada ayat pertama surah ini. Surah aṭ-Ṭāriq, yang terdiri atas 17 ayat, tergolong surah makiyah. Pada surah ini Allah bersumpah dengan hal yang terkait dengan langit dan benda langit. Surah aṭ-Ṭāriq juga menjelaskan keberadaan Al-Qur'an sebagai kitab yang membedakan antara hak dan batil.
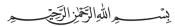
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالسَّمَاۤءِ وَالطَّارِقِۙ ١

1. *Demi langit* yang terbentang dengan kukuh tanpa penopang *dan* demi apa *yang datang pada malam hari* dan menghiasi langit.

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُۙ ٢

2. *Dan* wahai Nabi, *tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?*

النَّجْمُ الثَّاقِبُۙ ٣

3. Itulah *bintang yang bersinar tajam* dan cahayanya menembus kegelapan malam. Malam bagaikan tirai yang menyelubungi langit. Cahaya bintang menyeruak, menembus tirai itu sehingga tampak gemerlap.

اِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌۗ ٤

4. Demi itu semua, *setiap orang pasti ada* malaikat yang ditugasi oleh Allah sebagai *penjaganya*. Malaikat itu mencatat apa saja yang dilakukan oleh setiap individu, baik itu kebaikan maupun keburukan. Catatan itu akan menjadi bukti pada hari perhitungan kelak.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ٥

5. Sungguh, hari kebangkitan itu pasti akan terjadi. *Maka, hendaklah manusia memperhatikan* asal kejadiannya; *dari apa dia diciptakan*. Dengan demikian, dia akan mengetahui besarnya kekuasan Allah dan keterbatasan dirinya.

خُلِقَ مِنْ مَّاۤءٍ دَافِقٍۙ ٦

6. *Dia* pada mulanya *diciptakan dari air* mani *yang terpancar* dari laki-laki dan perempuan.

يَّخْرُجُ مِنْۢ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَاۤىِٕبِۗ ٧

7. Itulah sperma *yang keluar dari antara tulang punggung* laki-laki *dan* ovum yang keluar dari antara *tulang dada* perempuan. Campuran keduanya kemudian melalui berbagai proses dan tahapan di dalam rahim menjadi janin, cikal bakal manusia.

إِنَّهُۥ عَلَىٰ رَجۡعِهِۦ لَقَادِرٞ ٨

8. Allah kuasa menciptakan manusia dari ketiadaan, dari air yang memancar, maka *sungguh Allah benar-benar kuasa* pula *untuk mengembalikannya* menjadi hidup kembali sesudah mati. Mengembalikan sesuatu kepada kondisi semula, dalam perspektif manusia, tentu lebih mudah daripada menciptakannya untuk pertama kali. Namun, kedua hal itu sama mudahnya bagi Allah.

يَوۡمَ تُبۡلَى ٱلسَّرَآئِرُ ٩

9. Allah akan membangkitkan manusia dari kubur mereka *pada hari ditampakkan segala rahasia,* seperti isi hati manusia, meliputi keyakinan, niat dan rahasia lain yang belum terkuak di dunia.

فَمَا لَهُۥ مِن قُوَّةٖ وَلَا نَاصِرٖ ١٠

10. Ketika semua persoalan terkuak di hadapan Allah *maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan* dalam dirinya sendiri *dan tidak* pula *ada penolong* dari luar dirinya yang mengelakkannya dari balasan Allah. Allah-lah penguasa tunggal pada hari itu.

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجۡعِ ١١ وَٱلۡأَرۡضِ ذَاتِ ٱلصَّدۡعِ ١٢

11. *Demi langit yang mengandung hujan* yang turun kembali ke bumi. Dengan hujan bumi yang tandus menjadi subur. Inilah salah satu bukti kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya. *Dan* demi *bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan.* Benih yang ter-siram hujan akan mulai tumbuh dan menembus permukaan tanah untuk berkembang. Banyaknya tumbuhan dan pepohonan mendatangkan manfaat yang besar bagi makhluk hidup lainnya.

إِنَّهُۥ لَقَوۡلٞ فَصۡلٞ ١٣

13. *Sungguh, Al-*Quran yang didustakan oleh kaum kafir *itu benar-benar firman* yang menjadi *pemisah* antara perkara hak dan batil. Sulit bagi manusia untuk membedakan keduanya tanpa tuntunan Al-Qur'an. Al-

Qur'an menjadi salah satu bukti kasih sayang Allah karena menjadi penerang jalan hidup dan pemberi solusi bagi persoalan manusia.

14. *Dan* sebagai firman Allah, Al-Qur'an *itu bukanlah sendagurauan*. Al-Qur'an bukan sesuatu yang tidak bermakna, bukan pula dongeng masa lalu. Al-Qur'an adalah murni rahmat Tuhan yang Maha Pengasih bagi seluruh alam.
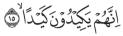
15. Wahai Nabi, abaikanlah penentangan kaummu yang kafir dan teruslah menyampaikan risalah Tuhanmu karena Aku akan menjagamu. *Sungguh, mereka merencanakan tipu daya yang jahat,* baik terhadap dirimu dengan merencanakan pembunuhan atasmu, terhadap Al-Qur'an dengan menganggapnya dongeng masa lalu, rapalan pesihir, dan racauan orang gila; atau terhadap Islam dengan berupaya menghalangi tersebarnya agama ini.
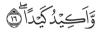
16. *Dan Aku pun membuat rencana yang jitu* untuk membalas tipu daya mereka. Akan Aku biarkan mereka bergelimang dosa dan hidup dengan nyaman dan berkecukupan. Di akhirat nanti, Aku akan azab mereka dengan siksa yang pedih.
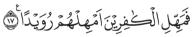
17. Wahai Nabi, Allah telah berjanji demikian. *Karena itu berilah penangguhan kepada orang-orang kafir itu. Berilah mereka itu kesempatan untuk sementara waktu* dan jangan engkau terburu-buru meminta Allah membinasakan mereka. Biarkan mereka hidup di dunia ini beberapa tahun lagi bersama keingkaran mereka. Di akhirat nanti mereka akan menghadap Tuhan dalam keadaan hina dan dimurkai.[]

NAMA "al-A‘lā" diambil dari kata terakhir pada ayat pertama surah ini. Surah al-A‘lā, yang tersusun dari 19 ayat, tergolong surah makiyah. Pada surah ini Allah menjelaskan proses munculnya tumbuh-tumbuhan sebagai bukti kekuasaan Allah di alam semesta. Di bagian lain, surah ini menerangkan tentang adanya hari kebangkitan.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
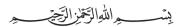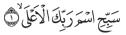
1. Wahai Nabi, *sucikanlah nama Tuhanmu yang Mahatinggi* dari hal-hal yang tidak layak bagi kemuliaan-Nya.

الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰىۖ ﴿٢﴾

2. Dialah Tuhan *Yang menciptakan* segala sesuatu dari tiada*, lalu menyempurnakan* penciptaan-Nya. Ciptaannya sepadan, teratur, padu, rapi, dan sempurna dari semua sisi.

وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰىۖ ﴿٣﴾

3. Dialah pula *yang menentukan kadar* masing-masing ciptaan-Nya dengan kadar dan ukuran yang sempurna, *dan memberi petunjuk* kepada makhluk hidup apa yang menjadi kebutuhan dan kemaslahatan hidupnya melalui naluri yang Allah ciptakan pada diri mereka.

وَالَّذِيْٓ اَخْرَجَ الْمَرْعٰىۖ ﴿٤﴾

4. *Dan* Dialah pula *yang menumbuhkan rerumputan* dan tetumbuhan yang bisa dikonsumsi oleh manusia dan hewan melalui proses rumit yang hanya diketahui rinciannya oleh Allah.

فَجَعَلَهٗ غُثَاۤءً اَحْوٰىۖ ﴿٥﴾

5. Rerumputan itu tumbuh, *lalu* setelah sekian lama *dijadikan-Nya* rerumputan *itu kering* dan berubah warna menjadi *kehitam-hitaman*. Begitulah siklus kehidupan di dunia: lahir, tumbuh, berkembang, matang, kemudian mati. Semua tunduk pada aturan Allah dan tidak ada yang mampu menghindari kehendak-Nya.
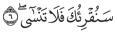
6. Wahai Nabi, sebagaimana Kami kuasa menciptakan makhluk dan menyempurnakan bentuknya, Kami kuasa pula menjadikan Al-Qur'an melekat di hatimu. *Kami akan membacakan* Al-Qur'an *kepadamu*, Aku

tancapkan bacaan itu langsung ke relung hatimu, *sehingga engkau tidak akan lupa*. Inilah salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur’an saat turun ke bumi.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾

7. Allah akan terus menjaga hafalan Al-Qur’an Nabi, *kecuali jika Allah menghendaki* untuk menghapus hafalan itu dari hatinya. Hal ini membuktikan Al-Qur’an bukan ucapan Nabi, melainkan kalam Allah. Hal ini juga membuktikan bahwa hafalan Al-Qur’an Nabi merupakan anugerah-Nya semata. *Sungguh Dia* yang berbuat demikian adalah Tuhan yang *mengetahui yang terang dan yang tersembunyi,* di antaranya hafalan dalam hati Nabi.

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٨﴾

8. *Dan Kami akan* menuntunmu dan *memudahkan bagimu ke jalan kemudahan*. Kami mudahkan langkahmu menuju kemudahan, seperti menjalankan syariat Islam, mengemban risalah, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ ﴿٩﴾

9. *Oleh sebab itu, berikanlah* kaummu *peringatan* dengan Al-Qur’an yang kami wahyukan dan mudahkan kepadamu, *karena peringatan itu bermanfaat*. Tugas Nabi semata memberi peringatan, sedangkan hasilnya tergantung pada kemauan masing-masing individu yang mendengar peringatan itu untuk mengikuti atau menolak.

سَيَذَّكَّرُ مَن يَخْشَىٰ ﴿١٠﴾

10. *Orang yang takut* kepada Allah dan hari akhir *akan mendapat pelajaran* dari peringatan itu,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ﴿١١﴾

11. *dan orang-orang yang celaka* dengan bersikeras memilih jalan kekafiran dan menutup hatinya dari peringatan Nabi *akan* mencibir, menertawakan, menyepelekan, dan *menjauhinya*.

JUZ 30

12. Orang yang celaka dan kafir itulah *orang yang akan memasuki api yang besar,* yakni neraka di akhirat, sebagai balasan atas kesombongan dan penentangannya.

ثُمَّ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰىۗ ١٣

13. *Selanjutnya, dia* yang celaka dan kafir itu *di* neraka *sana tidak* akan *mati,* tidak memperoleh kesempatan sejenak pun untuk lepas dari siksa, *dan tidak* pula *hidup* dengan nyaman. Telah menjadi ketentuan Allah bahwa semua penghuni surga dan neraka tidak akan mati selamanya.

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰىۙ ١٤

14. *Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri* dengan beriman kepada Allah secara hakiki, membersihkan diri dari dosa,

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰىۗ ١٥

15. *dan mengingat nama Tuhannya* setiap waktu, baik lapang maupun sempit, *lalu dia* menunaikan *salat* dengan khusyuk dan sempurna sebagai tanda penghambaanya kepada Allah.

بَلْ تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَاۖ ١٦

16. *Sedangkan kamu,* wahai kebanyakan manusia, lebih *memilih kehidupan dunia* daripada kehidupan akhirat. Kalian melalaikan hal-hal yang menjamin kebahagiaanmu di akhirat dan terlena dengan gemerlap dunia.

وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰىۗ ١٧

17. Kamu lalai dari kehidupan akhirat, *padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.* Kebahagiaan ukhrawi lebih murni dan tak berbatas, sedangkan kebahagiaan duniawi bersifat melenakan dan akan segera sirna.

اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰىۙ ١٨ صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ࣖ ١٩

18-19. Dasar-dasar ajaran agama samawi adalah sama, yaitu mereka yang beriman, beramal saleh, ingat kepada Allah, membersihkan diri dari dosa, dan memilih kehidupan akhirat akan berbahagia. Sebaliknya, mereka yang memilih jalan kekafiran dan hidup berlumur dosa akan

celaka. *Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,* yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, yaitu *kitab-kitab Ibrahim dan Musa*. Kedua nabi ini sangat disegani oleh para pengikut agama samawi. Nabi Ibrahim menerima sepuluh suhuf, sedangkan Nabi Musa menerima Taurat.[]

JUZ 30

SURAH al-Gāsyiah berada pada urutan ke-88 dalam susunan surah-surah pada mushaf Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 26 ayat, termasuk kelompok surah Makkiyah dan turun setelah surah aż-Żāriyāt.

Surah al-Gāsyiah menceritakan tentang sebagian keadaan manusia pada hari Kiamat. Pada hari itu, wajah-wajah manusia ada yang tertunduk lesu, mereka menyesali perbuatannya yang senantiasa menentang ajaran Allah selama hidup di dunia. Di akhirat, kelak mereka akan merasakan dahsyatnya api neraka. Sementara wajah orang-orang yang beriman dan beramal salih ketika hidup di dunia akan berseri-seri. Sebagai ganjaran atas kesabaran mereka dalam taat kepada Allah, mereka menikmati berbagai kenikmatan di surga.

Pada surah ini pun Allah mengajak hamba-hamba-Nya untuk merenungkan kebesaran dan keajaiban ciptaan Allah. Keajaiban Penciptaan hewan, langit yang berdiri tanpa atap, bumi yang terhampar. Semua ini diciptakan untuk kemashlahatan hidup manusia. Pada surah ini pun ditegaskan bahwa semua perbuatan manusia akan ada perhitungannya di sisi Allah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِۗ ١
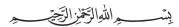
1. Hari kiamat adalah rahasia besar. Wahai Nabi, *sudahkah sampai kepadamu berita tentang* hari kiamat yang penuh kengerian itu?

وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ خَاشِعَةٌ ۙ ٢

2. Pada hari kiamat manusia terbagi menjadi dua, kelompok yang celaka dan kelompok yang berbahagia. *Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk hina*. Mereka saat itu menyadari perilaku buruk mereka. Hati mereka terguncang dan sangat risau akan nasib mereka.

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۙ ٣

3. Raut wajah mereka kusut seperti orang yang telah *bekerja keras lagi kepayahan* karena beban berat yang menimpa mereka.

تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ۙ ٤

4. Wajah-wajah dan tubuh-tubuh *mereka* akan *memasuki api* neraka *yang sangat panas.* Kadar panasnya tidak tergambarkan, jauh melebihi pa-nas api dunia.

تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ۗ ٥

5. Panas api neraka membuat mereka haus. Saat itulah mereka *diberi minum* dengan air *dari sumber mata air yang sangat panas,* membuat kerongkongan dan organ pencernaan mereka lebur.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ۙ ٦

6. *Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri,* yang rasanya pahit, panas, menjijikkan, dan berbau tidak sedap. Para penghuni neraka itu memakannya, di samping memakan pohon Zaqqūm (Lihat: ad-Dukhān/44: 43) dan "Gislīn" (Lihat: al-Maʻārij/70: 36).
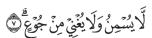
7. Itulah makanan *yang* sama sekali tidak memberi manfaat bagi pemakannya. Makanan itu *tidak menggemukkan* badan *dan tidak* pula *menghilangkan* rasa *lapar.*

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾

8. Di sisi lain, para penghuni surga mendapat kebahagiaan yang tiada tara. *Pada hari itu banyak* pula *wajah yang berseri-seri* penuh kebahagiaan.

لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾

9. Mereka *merasa senang* dan puas *karena usahanya* sendiri di dunia. Mereka beriman, beramal saleh, dan bermanfaat bagi orang lain. Hidup mereka penuh nilai ibadah. Usaha mereka ini tidak akan sia sia.

10. Allah akan memasukkan mereka ke *dalam surga yang tinggi,* istana yang sangat indah, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dengan jenis air yang bermacam-macam.

11. *Di* surga *sana* kamu *tidak mendengar perkataan yang tidak berguna.* Tidak ada perkataan kotor, umpatan, ungkapan kemarahan, dan semisalnya. Di sana mereka hanya mendengar hal-hal yang menyenangkan.

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾

12. *Di* surga *sana ada mata air yang mengalir* dengan deras, jernih, dan menyejukkan.

13. *Di* surga *sana ada dipan-dipan yang ditinggikan,* baik posisinya maupun derajatnya, sebagai tempat mereka duduk dan berbaring.
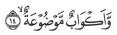
14. *Dan* di sana ada pula *gelas-gelas* berisi bermacam minuman *yang tersedia* di dekat mereka. Mereka tidak perlu beringsut untuk mengambilnya.
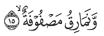
15. *Dan* di sana tersedia pula *bantal-bantal sandaran yang tersusun*. Mereka duduk bersandar pada bantal itu, menikmati suasana bahagia di surga.

16. *Dan* di sana ada pula *permadani-permadani yang terhampar,* indah, dan berwarna-warni. Demikianlah ganjaran yang Allah berikan kepada mereka atas amal saleh mereka di dunia. Inilah bukti kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba yang beriman dan bertakwa.

17. Allah memperlihatkan begitu banyak tanda kekuasaan-Nya di hadapan manusia. *Maka, tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?* Unta diciptakan oleh Allah dengan bentuk tubuh dan anggota badan yang sesuai dengan lingkungan hidupnya di padang pasir. Air susunya dan dagingnya menjadi bahan makanan yang lezat, sedangkan kulitnya dapat dijadikan kemah dan sebagainya (Lihat pula: an-Naḥl/16: 7, 81; Gāfir/40: 79–80).

18. *Dan* tidakkah pula mereka memperhatikan *langit, bagaimana ditinggikan?* Allah menjadikan langit sebagai atap bumi yang kukuh meski tanpa penopang. Di sana matahari, bulan, planet, dan berbagai benda langit beredar. Allah menghiasinya dengan bintang yang dapat menjadi petunjuk arah bagi para musafir. Dari langit itu pula turun hujan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan di bumi.

وَاِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْۗ ﴿١٩﴾
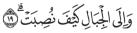
19. *Dan* tidakkah mereka memperhatikan *gunung-gunung, bagaimana ditegakkan?* Gunung, dengan akarnya yang menancap kukuh dan kuat di dalam perut bumi, berfungsi sebagai pasak yang menahan bumi agar tidak bergoncang dan dengan demikian bisa menjadi tempat tinggal yang nyaman (Lihat pula: an-Naḥl/16: 15, 82).

20. *Dan* tidakkah mereka memperhatikan *bumi, bagaimana dihamparkan?* Di bumi itu manusia tinggal, beraktivitas, bercocok tanam, dan sebagainya. Di bumi Allah menciptakan beraneka flora, fauna, sungai, sumber air, dan lain sebagainya untuk kepentingan makhluk hidup.

فَذَكِّرْ ۗ إِنَّمَآ أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۙ ﴿٢١﴾

21. Semestinya dengan memperhatikan fenomena-fenomena itu manusia bersedia mengabdi kepada Allah. Allah meminta Nabi untuk terus berdakwah meski banyak manusia yang ingkar. *Maka berilah peringatan* kepada mereka yang tetap ingkar meski bukti-bukti tentang kekuasaan Allah mereka saksikan setiap hari. Ingatkanlah mereka *karena sesungguhnya engkau hanyalah pemberi peringatan*.

لَّسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ۙ ﴿٢٢﴾

22. Wahai Nabi, *engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka*. Engkau tidak bisa memaksa mereka beriman, demikian juga para dai setelah dirimu, karena sesungguhnya hidayah adalah urusan Allah.

اِلَّا مَنْ تَوَلّٰى وَكَفَرَ ۙ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ الْاَكْبَرَ ۗ ﴿٢٤﴾

23-24. Engkau tidak kuasa memberi mereka hidayah, *kecuali* jika ada *orang yang berpaling* dari ajakanmu *dan* memilih untuk tetap *kafir* kepada Allah dan hari akhir, *maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar* dan tak tertahankan. Azab itu bukanlah bentuk kezaliman Allah karena Dia telah memaparkan kepada mereka bukti-bukti eksistensi dan keesaan Allah dan kebenaran risalah Nabi Muhammad, namun mereka masih ingkar dan membangkang, bahkan menantang dan menyakiti Nabi.

اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾

25. Engkau tidak bisa memaksa manusia untuk beriman. Janganlah bersedih atas keingkaran mereka. *Sungguh,* setelah mereka mati, hanya *kepada Kamilah mereka kembali*. Kamilah yang akan membalas dan menentukan nasib mereka di akhirat nanti.

ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ࣖ ﴿٢٦﴾

26. *Kemudian, sesungguhnya Kamilah* pula yang akan *membuat perhitungan atas mereka*. Kami akan memberi mereka balasan sesuai tingkat ke-

durhakaan mereka supaya mereka tahu bahwa kehidupan ini bukan untuk bermain-main, melainkan harus dijalani dengan serius dan bertanggung jawab.[]

NAMA "al-Fajr" diambil dari kata yang sama pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 30 ayat ini termasuk surah makiyah. Melaui surah ini Allah mengingatkan kaum musyrik terkait akibat keingkaran mereka kepada Nabi Muhammad. Allah telah membinasakan beberapa kaum terdahulu, seperti kaum 'Ad, Samud, dan Fir'aun akibat kedurhakaan mereka, meski mereka kuat secara fisik dan kekuasaan. Surah ini juga menjelaskan sifat orang kafir saat berkecukupan dan saat mengalami kesulitan. Allah juga memberi peringatan keras kepada mereka yang tidak peduli kepada anak yatim, fakir miskin, dan yang memakan harta warisan dengan cara batil.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
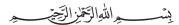
وَالْفَجْرِۙ ١ وَلَيَالٍ عَشْرٍۙ ٢ وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِۙ ٣ وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِۚ ٤

1-4. *Demi fajar,* yaitu awal mula terangnya bumi setelah kegelapan malam sirna. Pada waktu ini manusia memulai aktivitasnya. Di balik kemun-culan fajar itu pasti ada Zat Yang Mahaperkasa. *Demi malam yang sepuluh,* yaitu sepuluh hari pertama bulan Zulhijah. Mereka yang beramal saleh pada hari-hari tersebut akan mendapat pahala yang sangat agung. *Demi yang genap dan yang ganjil* dari semua hal. Bisa juga dipahami bahwa yang genap itu adalah makhluk Allah, sedangkan yang ganjil adalah Allah. Dia Maha Esa dan tanpa bandingan. Allah tidak membutuhkan apa dan siapa pun, sedang makhluk sangat bergantung pada yang lain. *Demi malam apabila berlalu* dan digantikan siang.

هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍۗ ٥

5. *Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah* yang dapat diterima *bagi orang-orang yang berakal?* Bagi mereka sumpah-sumpah tersebut sangat menggugah. Mereka tergugah untuk memikirkannya secara mendalam karena sumpah itu menunjukkan kekuasaan Allah dan anugerah-Nya yang besar bagi manusia.

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍۖ ٦

6. *Tidakkah engkau,* wahai Rasul dan kaum musyrik, *memperhatikan* dan merenungkan dengan pikiran jernih *bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap* kaum *'Ad?* Allah mengazab mereka karena telah berbuat durhaka, meski mereka memiliki kekuatan yang luar biasa.

اِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِۖ ٧

7. Allah hancurkan kaum 'Ad, yaitu *penduduk* kota *Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi* dan bentuk fisik yang kuat.

الَّتِيْ لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِى الْبِلَادِۖ ٨

8. Itulah kota dengan bangunan-bangunan megah *yang* pada masanya *belum pernah dibangun seperti itu* megahnya *di negeri-negeri lain.*

وَثَمُوْدَ الَّذِيْنَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِۖ ﴿٩﴾

9. *Dan* tidakkah kamu perhatikan pula azab yang telah Allah timpakan atas *kaum Ṡamud yang memotong* dan memahat *batu-batu besar di lembah* untuk dijadikan kediaman mereka?

وَفِرْعَوْنَ ذِى الْاَوْتَادِۖ ﴿١٠﴾

10. *dan* tidakkah kamu juga memperhatikan azab Allah kepada *Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak?* Allah mengazabnya meski ia mampu membangun piramida-piramida yang besar dan mempunyai bala tentara yang banyak.

الَّذِيْنَ طَغَوْا فِى الْبِلَادِۖ ﴿١١﴾

11. Mereka itulah orang-orang *yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri* dan berbuat zalim melewati batas kemanusiaan.

فَاَكْثَرُوْا فِيْهَا الْفَسَادَۖ ﴿١٢﴾

12. *lalu mereka* dengan kezalimannya *banyak berbuat kerusakan,* dosa, dan maksiat *dalam negeri itu.*

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍۖ ﴿١٣﴾

13. *Karena* kesewenangan dan kezaliman mereka *itu Tuhanmu menimpakan cemeti azab kepada mereka.* Allah membinasakan kaum 'Ad dengan topan yang sangat dingin selama tujuh malam berturut-turut; kaum Ṡamud dengan suara menggelegar dan petir yang menyambar (Lihat: Fuṣṣilat/41: 16; al-Hāqqah:/69: 6–7); dan Fir'aun beserta tentaranya ditenggelamkan di Laut Merah.

اِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِۗ ﴿١٤﴾

14. Allah timpakan azab kepada mereka karena *sungguh, Tuhanmu benar-benar mengawasi* gerak gerik dan perilaku mereka. Tidak seorang pun lepas dari pengawasan Allah. Kebinasaan tiga kaum itu hendaknya menjadi pelajaran bagi umat setelahnya, terutama kaum musyrik Mekah.

فَاَمَّا الْاِنْسَانُ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ رَبُّهٗ فَاَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗ ۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَكْرَمَنِۗ ﴿١٥﴾

JUZ 30

15. Ayat ini menjelaskan sifat dasar manusia kafir ketika mendapat kebahagiaan dan kesusahan, yakni bergembira berlebihan saat mendapat kenikmatan dan putus asa ketika tertimpa kesulitan. *Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu dia memuliakannya dan memberinya kesenangan* serta kenikmatan, baik lahir maupun batin, *maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakanku."* Mereka menilai kenikmatan yang diterimanya adalah berkat kemuliaannya di sisi Allah. Mereka lupa bahwa nikmat itu pada dasarnya salah satu bentuk ujian Allah kepada manusia.

وَاَمَّآ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ ەۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَهَانَنِۚ ﴿١٦﴾

16. *Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, "Tuhanku telah menghinakanku."* Mereka tidak dapat memahami bahwa kefakiran dan kesusahan bukanlah tolok ukur mutlak bagi kehinaan seseorang di mata Allah karena keduanya tidak lain hanyalah cobaan dari Allah.

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَۙ ﴿١٧﴾

17. *Sekali-kali tidak* demikian. Ketahuilah, kemuliaan seseorang tidak diukur dari kekayaannya dan kehinaan tidak dipandang dari kemiskinannya. Kemulian diukur dari ketaatan dan kehinaan adalah akibat kemaksiatan seseorang kepada Allah. *Bahkan kamu tidak memuliakan,* menyantuni, mengasihi, dan menolong *anak yatim.* Kamu biarkan mereka susah, padahal menyantuni mereka adalah amal saleh yang menjanjikan derajat tinggi di sisi Allah.
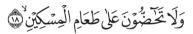
18. *Dan kamu tidak saling mengajak* satu sama lain untuk *memberi makan orang miskin.* Tidak mengajak orang lain untuk berbuat baik juga merupakan tindakan tidak terpuji. Mengajak orang lain berbuat baik adalah tindakan terpuji, apalagi jika dibarengi dengan melakukannya. Makanan adalah kebutuhan pokok manusia. Memberi makanan fakir miskin, baik muslim atau bukan, adalah suatu bentuk kesalehan sosial yang sa-ngat terpuji (Lihat pula: al-Insān/76: 8).

19. Kamu tidak berbuat baik kepada anak yatim dan orang miskin,

sedangkan kamu justru *memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan* yang halal dengan yang haram. Harta warisan adalah hak ahli waris tertentu. Merampas harta warisan yang menjadi hak orang lain adalah perbuatan zalim.

وَّتُحِبُّوْنَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّاۗ ﴿٢٠﴾

20. *Dan* tidak hanya itu, *kamu* juga *mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan*. Kecintaan berlebih seseorang terhadap harta menjadikan motivasi hidupnya semata untuk mengumpulkan harta, tidak peduli halal atau haram. Di sisi lain, dia akan menjadi kikir dan tidak mau peduli kepada sesama. Perilaku ini akan menjerumuskannya ke neraka.

كَلَّآ اِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ دَكًّا دَكًّاۙ ﴿٢١﴾ وَّجَاۤءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّاۚ ﴿٢٢﴾ وَجِايْۤءَ يَوْمَىِٕذٍۢ بِجَهَنَّمَۙ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ وَاَنّٰى لَهُ الذِّكْرٰىۗ ﴿٢٣﴾ يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ قَدَّمْتُ لِحَيَاتِيْۚ ﴿٢٤﴾

21-24. *Sekali-kali tidak*! janganlah kamu berbuat demikian. *Apabila bumi diguncangkan berturut-turut,* memuntahkan isinya, hancur lebur, kemudian muncul bumi yang sama sekali baru, *dan* setelah itu *datanglah Tuhanmu* dengan cara yang tidak diketahui hakikatnya sama sekali oleh manusia*; dan malaikat* menunggu perintah Tuhan sambil *berbaris-baris* penuh kepatuhan. *Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam* kepada orang kafir agar mereka melihat dengan mata kepada sendiri apa yang dahulu mereka ingkari. Ketika semua itu terjadi, maka *pada hari itu sadarlah manusia* yang ingkar atas kealpaannya*, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu*. Kesempatan untuk bertobat sudah tiada. Kini tiba saatnya untuk menghitung dan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Betapa besar penyesalan orang kafir pada hari itu. *Dia berkata* de-ngan penuh kesadaran*, "Alangkah baiknya sekiranya* di dunia *dahulu aku* beriman dan *mengerjakan* amal saleh *untuk* kenyamanan *hidupku* di akhirat *ini."* Penyesalan itu sudah tidak berguna. Maka, berbahagialah kini orang yang membekali diri di dunia dengan iman dan amal saleh.

فَيَوْمَىِٕذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهٗٓ اَحَدٌۙ ﴿٢٥﴾

25. *Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya* yang adil. Azab Allah mahadahsyat. Orang yang menerima azab Allah pada hari itu akan merasa sebagai orang yang paling sengsara.
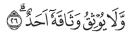
26. *Dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.* Ikatan Allah sangat kukuh dan kuat. Tidak ada kekuatan yang mampu mengendurkan ikatan itu, apalagi melepaskannya.

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفۡسُ ٱلۡمُطۡمَئِنَّةُ ٢٧

27. Allah berfirman kepada manusia yang beriman dan beramal saleh, "*Wahai jiwa yang tenang,* tenteram, damai, dan tidak takut apa pun serta tidak merasa sedih karena apa pun.

28. *Kembalilah kepada Tuhanmu* yang telah menciptakanmu dan mendidikmu, *dengan hati yang rida* atas pahala dan nikmat yang Allah siapkan untukmu, *dan diridai-Nya* karena Allah telah menerima amalan salehmu.

29-30. *Maka* kini *masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku* yang saleh, seperti para nabi, orang yang jujur, pecinta kebenaran, dan syuhada. *Dan masuklah* bersama mereka *ke dalam surga-Ku* yang telah Aku persiapkan untukmu, surga yang penuh kenikmatan. Kekallah di sana selama-lamanya. Terima dan nikmatilah anugerah-Ku yang agung ini. []

NAMA "al-Balad" diambil dari kata terakhir dari ayat pertama surah ini. Surah dengan 20 ayat ini tergolong surah makiyah. Kandungannya berkisar pada keutamaan kota Mekah, induk segala negeri (*umm al-qurā*). Surah ini juga menjelaskan kehidupan manusia yang penuh tantangan. Allah membekali manusia dengan pengetahuan tentang cara mendapat keselamatan, namun manusia cenderung enggan menghadapi tantangan, seperti membebaskan hamba sahaya dan memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Manusia pada akhirnya terbagi menjadi dua kelompok: sebagiannya beruntung (*aṣḥāb al-maimanah*) dan sebagian yang lain celaka (*aṣḥāb al-masy'amah*).

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
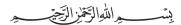
1-3. *Aku bersumpah dengan negeri ini,* yakni kota Mekah, kota kelahiran Nabi dan kota suci umat Islam. *Dan engkau,* wahai Nabi, *bertempat* tinggal *di negeri* Mekah *ini,* membuatnya bertambah mulia. *Dan demi* pertalian *bapak dan anaknya,* demi Adam dan anak cucunya. Manusia dengan kehendak Allah mengalami siklus dari kanak-kanak menuju dewasa, berkeluarga, beranak pinak, dan berakhir dengan kematian. Inilah fenomena kehidupan yang perlu direnungi.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍۗ ٤

4. *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.* Siapa pun, termasuk Nabi, dalam masa hidupnya pasti menemui kepayahan, sejak dalam kandungan sampai masa dewasa. Manusia mesti bersusah payah mencari nafkah, mengalami sakit, dan mati. Dalam alam kubur menuju alam mahsyar pun manusia menghadapi kepayahan. Manusia harus mengisi kehidupannya di dunia dengan amal saleh agar tidak menemukan kepayahan lagi di akhirat.
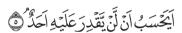
5. *Apakah dia* yang Kami ciptakan dalam kepayahan *itu mengira bahwa* dirinya kuat dan berkuasa sehingga *tidak ada sesuatu pun yang berkuasa atasnya?* Apakah ia mengingkari kuasa Allah, Pencipta alam semesta, yang mampu menundukkan siapa pun, betapapun kuatnya?

يَقُوْلُ اَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًاۗ ٦

6. *Dia* dengan angkuh *mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak."* Sikap ini sangat tidak terpuji, apalagi jika dia membelanjakan harta untuk memusuhi Allah dan rasul-Nya.
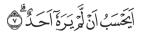
7. *Apakah dia* bermaksud pamer dengan perbuatannya itu lalu *mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang melihatnya?* Tidak demikian. Semua

gerak-gerik manusia, kecil maupun besar, selalu dalam pantauan Allah. Dia akan membalas sekecil apa pun perbuatan manusia.

أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ۝٨ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۝٩ وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ۝١٠

8-10. Allah-lah yang berkuasa atasnya dan melihat setiap perbuatannya. *Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata* untuk membantunya melihat sekeliling, *dan lidah dan sepasang bibir* untuk memungkinkannya mencecap, berbicara, dan memberi penjelasan kepada orang lain, *dan* bukankah *Kami* juga *telah menunjukkan kepadanya dua jalan,* yaitu kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kebatilan, melalui fitrah, akal, dan petunjuk lain? Kami sudah memberinya petunjuk, lalu manusia itu sendiri yang akan memutuskan jalan hidupnya; apakah memilih jalan kesesatan atau kebenaran.

فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ۝١١

11. Kami telah menganugerahkan itu semua kepada manusia, *tetapi* mengapa *dia tidak* mau *menempuh jalan yang mendaki dan sukar,* padahal itu baik baginya? Melakukan kebaikan tidak jarang memerlukan perjuangan dan kesabaran. Begitulah kehidupan dunia, semuanya terasa berat.

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ۝١٢

12. *Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu,* sehingga manusia merasa berat untuk menempuhnya?

فَكُّ رَقَبَةٍ ۝١٣ أَوْ إِطْعَٰمٌ فِى يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ ۝١٤ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۝١٥ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ۝١٦

13-16. Jalan yang mendaki dan sukar itu adalah *melepaskan* hamba sahaya dari *perbudakan* atau membantunya untuk membebaskan diri, karena perbudakan tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, *atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan* kepada orang yang sangat membutuhkannya, yakni kepada *anak yatim yang ada hubungan kerabat* sehingga dia akan mendapat dua pahala kebaikan sekaligus, yakni pahala sedekah dan silaturrahim, *atau* kepada *orang miskin yang sangat fakir*. Kepedulian kepada anak yatim dan orang miskin adalah akhlak yang sangat terpuji, namun butuh sifat kedermawanan agar seseorang bisa melakukannya.
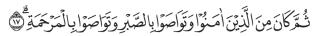
17. *Kemudian,* bila dia mau menempuh jalan yang mendaki dan sukar itu maka *dia termasuk orang-orang yang beriman* dengan kukuh *dan saling berpesan untuk bersabar* dalam berbuat baik, menjauhi maksiat, serta menghadapi kesusahan hidup, *dan saling berpesan untuk berkasih sayang* kepada sesama makhluk.

أُولَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ١٨

18. Apabila mereka berkenan menempuh jalan yang sukar, beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan berkasih sayang, *mereka adalah golongan kanan* yang akan menemui kebahagiaan di akhirat berupa surga dengan segala kenikmatan di dalamnya.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا هُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ١٩

19. *Dan* sebaliknya, *orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami,* baik dengan ucapan maupun tindakan, *mereka itu adalah golongan kiri* yang akan celaka dan menjumpai azab yang pedih.

عَلَيۡهِمۡ نَارٞ مُّؤۡصَدَةُۢ ٢٠

20. *Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat* dari semua sisinya. Tidak ada jalan keluar bagi mereka dari neraka itu dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk sekadar beristirahat dari siksanya.*[]*

NAMA "asy-Syams" diambil dari kata pertama surah ini. Surah dengan 15 ayat ini termasuk kategori makiyah. Surah asy-Syams berisi tentang jiwa manusia dengan dua potensinya, yakni bertakwa dan bermaksiat. Manusia akan menemukan kebahagiaan bila mampu menyucikan jiwanya dan akan celaka bila menuruti hawa nafsunya. Surah ini juga menyajikan kisah kedurhakaan kaum Samud terhadap nabi mereka, Nabi Saleh, dan azab yang Allah timpakan kepada mereka. Allah menyajikan itu sebagai bahan renungan bagi kaum setelahnya, terutama kaum Nabi Muhammad.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
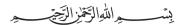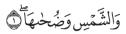
1. *Demi matahari dan* semburat *sinarnya pada pagi hari*. Penciptaan matahari, peredarannya pada poros dan orbitnya membuktikan kuasa Allah. Sinarnya yang terang dan panas sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di bumi.

2. *Demi bulan apabila mengiringinya* dan menggantikan tugasnya menerangi bumi setelah matahari itu terbenam. Bulan muncul dalam bentuk bulan sabit, kemudian seiring pergantian hari berubah menjadi purnama, dan kembali ke bulan sabit lagi pada akhir bulan.
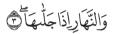
3. *Demi siang apabila menampakkannya,* yakni menampakkan matahari. Siang yang terang menjadi waktu bagi manusia untuk beraktivitas.

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىهَا ۖ ٤

4. *Demi malam apabila menutupinya* sehingga suasana menjadi gelap gulita. Malam menjadi waktu istirahat bagi manusia guna mengembalikan kekuatan untuk kembali beraktivitas esok hari.

وَالسَّمَاۤءِ وَمَا بَنٰىهَا ۖ ٥

5. *Demi langit serta pembinaannya* yang menakjubkan. Langit yang kukuh laksana atap yang melindungi manusia di bawahnya. Langit menjadi tempat bagi miliaran benda langit yang beredar pada orbit masing-masing. Tidak ada benturan antara satu benda langit dengan lainnya. Semuanya mencerminkan kekuasaan Zat Yang Mahakuasa dan Mahaperkasa.
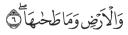
6. *Demi bumi serta penghamparannya* sehingga menjadi tempat makhluk

hidup berpijak. Karena bumi terhampar luas, manusia dapat dengan mudah berpindah dari satu ke tempat lain.

وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَاۖ ۝٧

7. *Demi jiwa serta penyempurnaan* ciptaan-*nya*. Jiwa bukan materi sebagaimana benda-benda yang disebut sebelumnya, tetapi jiwa mempunyai peran yang sangat sentral dalam membentuk perilaku manusia.

فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَاۖ ۝٨

8. Setelah menyempurnakan ciptaan jwia itu *maka Dia mengilhamkan kepadanya* jalan *kejahatan dan ketakwaannya*. Jiwa manusia laksana wadah bagi nilai-nilai yang diembannya. Jiwa bisa menjadi baik atau buruk tergantung nilai mana yang manusia pilih dan aktualisasikan.

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَاۖ ۝٩

9. *Sungguh beruntung orang yang* membersihkan jiwa itu dan *menyucikannya* dari segala kekotoran seperti syirik, kufur, takabur, iri, dengki, kikir, tamak, dan sebagainya, lalu menghiasinya dengan sifat-sifat baik seperti iman, ikhlas, sabar, syukur, dan sebagainya.

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَاۗ ۝١٠

10. *Dan sungguh rugi orang yang* menutupi kemuliaan jiwa itu, *mengotorinya* dengan sifat-sifat buruk, dan mematikan potensinya untuk berbuat baik. Dengan melakukan hal itu, manusia tidak malu lagi berperilaku buruk, berbuat dosa, dan merugikan orang lain.

Kisah kaum Samud

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَآ ۖ ۝١١

11. Kaum Samud, yang dahulu tinggal di sebelah selatan Madinah, adalah contoh manusia yang mengotori jiwa dengan kekafiran dan maksiat. Kaum *Ṡamud telah mendustakan* rasulnya, yaitu Nabi Saleh, *karena mereka melampaui batas* dalam keingkaran terhadap ajakan nabi mereka dan melakukan tindakan yang penuh dosa.

اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَاۖ ۝١٢

12. Puncak perilaku buruk mereka tampak *ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka* untuk melakukan tindakan yang sangat buruk akibatnya bagi mereka semua, yaitu membantai unta mukjizat Nabi Saleh.

فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَاۗ ۝١٣

13. Melihat gelagat buruk itu *lalu Rasul Allah,* Nabi Saleh, *berkata kepada mereka,* "Biarkanlah *unta betina dari Allah ini dengan minumannya."* Janganlah kamu mengusik apalagi membunuhnya. Jangan pula kamu larang unta itu mengambil jatah air minumnya sesuai kesepakatan kita—satu hari untuk unta dan hari berikutnya untuk kaum Ṡamud.

فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَاۖ فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَاۖ ۝١٤

14. Kaum Samud tidak rela dengan pembagian jatah air itu. Nabi Saleh telah menasihati mereka, *namun mereka* mengabaikan serta *mendustakannya, dan* dengan beringas pria paling celaka itu *menyembelih* unta tersebut dan membantai-*nya* atas perintah kaum Samud. *Karena itu Tuhan membinasakan mereka karena dosanya, lalu diratakan-Nya* mereka dengan tanah. Hanya Nabi Saleh dan orang beriman yang selamat dari azab itu. Kejadian ini memberi pesan kepada generasi setelahnya bahwa aturan agama Allah harus diindahkan. Mereka yang menentang dan melakukan dosa akan mendapatkan sanksi yang keras dari Allah di dunia sebelum sanksi yang lebih keras lagi di akhirat.

وَلَا يَخَافُ عُقْبٰهَا ࣖ ۝١٥

15. Allah membinasakan mereka *dan Dia tidak takut terhadap akibatnya.* Allah tidak diminta pertanggungjawaban atas tindakan-Nya oleh siapa pun. Tindakan Allah, apa pun bentuknya, adalah keadilan sejati. Makhluk harus menaati aturan-Nya dan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah di akhirat nanti.[]

JUZ 30

NAMA "al-Laīl" sesuai kata pertama surah ini. Mayoritas ulama memasukkan surah ini ke dalam kategori makiyah. Surah dengan 21 ayat ini bercerita tentang kemuliaan orang mukmin dengan amalan baik yang mereka lakukan dan kecaman atas perilaku orang kafir yang berbuat dosa. Allah mengutus nabi untuk memberi peringatan kepada mereka agar menghentikan perilaku yang buruk itu dengan api neraka di akhirat, namun mereka tetap dalam keingkaran dan kekafirannya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
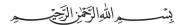
وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىۙ ١

1. *Demi malam apabila menutupi* cahaya siang. Malam yang gelap gulita dan hening menjadi waktu bagi manusia untuk beristirahat dari kepenatan kerja di siang hari.

وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰىۙ ٢

2. *Demi* waktu *siang apabila terang benderang* oleh cahaya matahari sehingga manusia dapat beraktivitas dengan leluasa.

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىٓۙ ٣

3. Demi penciptaan laki-laki dan perempuan dari setetes mani. Manusia tidak mempunyai rekayasa apa pun dalam penciptaan kedua jenis ini. Semua diatur oleh Allah sesuai kebijaksanaan-Nya terhadap makhluk.

اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰىۗ ٤

4. Demi ketiga hal itu, *sungguh usahamu memang beraneka macam*. Sebagian dari kamu memilih jalan ketaatan kepada Allah dan sebagian yang lain memilih durhaka.

فَاَمَّا مَنْ اَعْطٰى وَاتَّقٰىۙ ٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰىۙ ٦ فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰىۗ ٧

5-7. *Maka barang siapa memberikan* hartanya di jalan Allah, seperti kepada fakir miskin, anak yatim, dan kebajikan lainnya, *dan bertakwa* kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya, *dan membenarkan* adanya pahala *yang terbaik,* yaitu surga di akhirat, atau membenarkan kalimat tauhid dengan beriman kepada Allah dengan kukuh, *maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan* dan kebahagiaan; menuju surga. Kami juga akan memudahkan jalannya untuk senantiasa beramal saleh dan taat kepada Kami.

وَاَمَّا مَنْۢ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰىۙ ٨ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰىۙ ٩ فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰىۗ ١٠

8-10. *Dan adapun orang yang kikir* terhadap hartanya dengan tidak me-

menuhi hak Allah dalam harta itu *dan merasa dirinya cukup* dengan apa yang dia punya sehingga tidak lagi memerlukan pahala dari Allah—tidak mau beramal untuk kehidupan akhiratnya, *serta mendustakan* pahala *yang terbaik,* yaitu surga di akhirat; atau ingkar kepada Allah, hari akhir, dan apa yang Allah janjikan kepada mereka yang beramal saleh sehingga dia senantiasa melakukan maksiat, *maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran* dan kesengsaraan. Kami tutup hatinya dari keinginan untuk berbuat kebajikan dan Kami tahan langkahnya untuk taat kepada Kami.

وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَالُهٗٓ اِذَا تَرَدّٰىۙ ﴿١١﴾

11. *Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa* dalam kemurkaan Allah. Allah tidak membutuhkan harta sebanyak apa pun. Hanya iman dan ketaatan, bukan harta, yang menyelamatkan seseorang dari azab Allah.

12-13. *Sesungguhnya Kamilah yang memberi petunjuk* kepada manusia sesuai dengan kebijaksanaan Kami agar mereka berjalan pada jalan yang benar demi kebaikan mereka di dunia dan akhirat, *dan sesungguhnya milik Kamilah* kerajaan *akhirat dan dunia*. Kami yang mengatur urusan keduanya, sedangkan manusia tinggal menjalankan apa yang wajib baginya dan meninggalkan apa yang dilarang darinya.

فَاَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظّٰىۚ ﴿١٤﴾

14. *Maka, Aku memperingatkan kamu,* wahai manusia, *dengan neraka yang menyala-nyala* dan panas tiada tara; itulah neraka Jahanam. Demikianlah cara Allah mendidik manusia, dengan memberi sanksi kepada pelanggar dan penghargaan kepada penaat.

لَا يَصْلٰىهَآ اِلَّا الْاَشْقَىۙ ﴿١٥﴾

15. Itulah neraka *yang hanya dimasuki* dan dirasakan panasnya *oleh orang yang paling celaka.*

الَّذِيْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰىۗ ﴿١٦﴾

16. Mereka itulah orang *yang mendustakan* kebenaran yang datang dari Allah *dan berpaling* dari iman kepada-Nya.
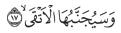
17. *Dan* sebaliknya, *akan* selamat dari neraka itu *dijauhkan darinya orang yang paling bertakwa* sebagai penghargaan iman dan amal salehnya.

الَّذِيْ يُؤْتِيْ مَالَهٗ يَتَزَكّٰىۚ ١٨

18. Dia itulah orang *yang menginfakkan hartanya* di jalan Allah *untuk membersihkan* dirinya dari kekikiran, ketamakan, dan sifat buruk lainnya.

وَمَا لِاَحَدٍ عِنْدَهٗ مِنْ نِّعْمَةٍ تُجْزٰىٓۙ ١٩

19. *Dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat* atau jasa *padanya yang harus dibalasnya*. Dia tidak berinfak hanya karena hendak membalas budi baik orang lain kepadanya, melainkan berinfak dengan tulus dan ikhlas.

اِلَّا ابْتِغَاۤءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْاَعْلٰىۚ ٢٠

20. Dia tidak berinfak demi manusia, *tetapi* berinfak semata *karena mencari keridaan Tuhannya yang Mahatinggi*. Allah sangat senang kepada orang yang tulus dan ikhlas dalam berinfak maupun ibadah lainnya.

وَلَسَوْفَ يَرْضٰىࣖ ٢١

21. *Dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan* yang sempurna dari Allah sebagai balasan atas ketulusannya. Allah memperlakukannya dengan baik, memasukkanya ke surga yang penuh nikmat, dan mempersilakannya bertemu dan melihat Allah.[]

NAMA "aḍ-Ḍuḥā" diambil dari ayat pertama surah ini. Surah dengan 11 ayat ini tergolong surah makiyah. Surah ini bercerita tentang perhatian Allah kepada Nabi dengan mengungkapkan beberapa anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya kepada beliau semenjak kecil.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالضُّحٰىۙ ۝١

1. *Demi waktu duha* ketika matahari naik sepenggalah, atau demi waktu siang seluruhnya. Penyebutan waktu duha mengisyaratkan bahwa tenggang waktu ketika Nabi tidak menerima wahyu beberapa lama bagaikan malam yang gelap, sedangkan turunnya surah ini setelah itu bagaikan fajar yang menyingsing.

وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰىۙ ۝٢

2. *Dan demi malam apabila telah sunyi* dan gelap. Ketika matahari bergeser ke tempat lain, belahan bumi yang ditinggalkannya beranjak tenang dan gelap, menjadi waktu yang tepat untuk istirahat.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰىۗ ۝٣

3. Wahai Nabi, tidak adanya wahyu yang turun kepadamu dalam beberapa hari ini bukan karena Allah membencimu. *Tuhanmu* yang telah memilihmu sebagai nabi dan rasul *tidak* akan *meninggalkan engkau* sendirian dalam menyampaikan risalah *dan tidak* pula *membencimu*.

وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰىۗ ۝٤

4. *Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan*. Akhirat beserta pahala yang Allah sediakan untukmu itu lebih baik daripada dunia ini. Kenikmatan akhirat bersifat abadi, sedangkan kehidupan dunia hanya sementara.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰىۗ ۝٥

5. *Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya* yang berlimpah *kepadamu,* baik dalam urusan dunia seperti kesuksesan menyampaikan risalah, maupun di akhirat dengan pahala, hak memberi syafaat, dan sebagainya. Dia akan mencurahkan karunia kepadamu *sehingga engkau menjadi puas* karenanya.

اَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيْمًا فَاٰوٰىۖ ۝٦

JUZ 30

6. *Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim* ketika kedua orang tuamu wafat*, lalu Dia melindungi*-mu dalam asuhan kakek dan paman-mu? Ayah Nabi wafat ketika beliau dalam kandungan dan ibunya wafat ketika beliau berumur 6 tahun. Allah melindungi Nabi dalam asuhan kakeknya, ʻAbdul Muṭṭalib, sampai usia 8 tahun, dilanjutkan oleh pa-mannya, Abū Ṭālib, hingga sang paman wafat.

وَوَجَدَكَ ضَاۤلًّا فَهَدٰىۖ ۝٧

7. *Dan* bukankah *Dia* juga *mendapatimu* sebelum menjadi nabi *sebagai seorang yang bingung* karena belum mengetahui akidah dan hukum yang benar, *lalu Dia memberikan petunjuk* melalui wahyu dan membimbing-mu sampai akhir hayatmu?

وَوَجَدَكَ عَاۤىِٕلًا فَاَغْنٰىۗ ۝٨

8. *Dan* bukankah *Dia* juga *mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan* kepadamu dengan mengelola dagangan Khadijah dan dengan harta lainnya, seperti ganimah, serta membekali-mu dengan sifat kanaah dan kesabaran atas pemberian-Nya?

فَاَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تَقْهَرْۗ ۝٩

9. Dengan karunia Allah yang demikian agung itu, *maka* berbuat baik-lah *terhadap anak yatim* dan *janganlah engkau berlaku sewenang-wenang* kepadanya, seperti mengambil hartanya, menghardiknya, dan menya-kiti hatinya.

وَاَمَّا السَّاۤىِٕلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝١٠

10. *Dan* berbuat baiklah *terhadap orang yang meminta-minta,* baik memin-ta ilmu pengetahuan atau harta, dan *janganlah engkau menghardik*-nya. Berilah mereka apa yang engkau mampu atau tolaklah dengan halus dan ramah.

وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝١١

11. *Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan* dengan dibarengi rasa bersyukur. Allah telah memberimu nikmat yang tiada tara, seperti nikmat kenabian dan turunnya Al-Qur'an kepadamu. Sam-paikan dan perlihatkanlah nikmat-nikmat Allah itu kepada orang lain sebagai bentuk rasa syukurmu kepada-Nya.[]

JUZ 30

NAMA *"asy-Syarḥ"* terinspirasi dari kata *"nasyraḥ"* pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 8 ayat ini termasuk surah makiyah. Pada surah asy-Syarḥ Allah menyebut sejumlah anugerah kepada Nabi. Surah ini juga menanamkan rasa optimisme dalam hati Nabi bahwa setiap perjuangan pasti ada hasilnya. Perjuangan pun tidak boleh berakhir karena seseorang harus segera bangkit untuk melakukan pekerjaan lain bila suatu pekerjaan sudah terlaksana, tentu dengan selalu bertawakal dan mengharap karunia Allah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
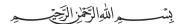
اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَۙ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَۙ ﴿٢﴾ الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَۙ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَۗ ﴿٤﴾

1-4. Wahai Nabi, *bukankah Kami telah melapangkan dadamu?* Kami telah menjadikanmu seorang nabi yang menerima syariat agama, berakhlak mulia, berwawasan luas, santun, dan sabar dalam menghadapi kepahitan hidup. *dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu?* Kami jadikan tugasmu yang sejatinya berat, seperti menyampaikan risalah dan mendakwahkan syariat, terasa ringan. *dan Kami* pun telah *tinggikan sebutan* nama-*mu bagimu*. Kami sebut namamu secara berurutan dengan nama-Ku, seperti dalam syahadat, azan, tasyahud, dan sebagainya. Itu adalah kemuliaan tersendiri yang tidak Kami berikan kepada nabi-nabi yang lain.

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

5-6. Demikianlah nikmat-nikmat-Ku kepadamu. *Maka* tetaplah optimis dan berharap pada pertolongan Tuhanmu karena *sesungguhnya beserta kesulitan* apa pun pasti *ada kemudahan* yang menyertainya. Engkau hadapi kesulitan besar dalam menyampaikan dakwah kepada kaummu; mereka ingkar dan menentangmu, tetapi Allah memberimu kemudahan untuk menaklukkan mereka. *Sesungguhnya beserta kesulitan itu* pasti *ada kemudahan*.

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ ﴿٧﴾

7. *Maka apabila engkau telah selesai* dari suatu urusan, *tetaplah bekerja keras* untuk urusan yang lain. Bila engkau menyelesaikan suatu urusan dunia atau berdakwah, bergegaslah bersimpuh di hadapan Tuhanmu. Begitu engkau selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Demikian seterusnya.

وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ࣖ ﴿٨﴾

8. *Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau* patut *berharap* dengan selalu bertawakal serta mengharap rahmat dan rida-Nya.*[]*

JUZ 30

NAMA "at-Tīn" berasal dari kata pertama surah ini. Surah dengan 8 ayat ini tergolong surah makiyah. Allah menjelaskan dalam surah ini bahwa manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna. Manusia bisa menjadi makhluk yang sangat hina manakala ingkar kepada Allah dan rasul-Nya. Sebaliknya, ia bisa menjadi makhluk yang sangat mulia bila beriman dan beramal saleh.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِۙ ١ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَۙ ٢ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِۙ ٣
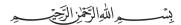
1-3. *Demi* buah *Tin dan Zaitun, demi gunung Sinai, dan demi negeri* Mekah *yang aman ini*. Buah Tin dan Zaitun banyak tumbuh di Syam dan Baitulmakdis, tempat para nabi diutus, antara lain Nabi Isa. Gunung Sinai adalah tempat Nabi Musa bermunajat, sedangkan Mekah adalah tempat kelahiran dan pengutusan Nabi Muhammad. Ketiga nabi ini memiliki misi yang sama, yaitu mengajak manusia menuju tauhid.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ ٤

4. *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk* fisik *yang sebaik-baiknya,* jauh lebih sempurna daripada hewan. Kami juga bekali mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah Kami amanati manusia sebagai khalifah di bumi.

ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَۙ ٥

5. *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,* yaitu ke neraka, bila mereka durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya. Ketika itu, kesempurnaan fisik, akal, dan sifat mereka tidak akan menyelamatkannya dari azab Allah.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ ٦

6. Kami masukkan manusia ke neraka, *kecuali orang-orang yang* benar-benar *beriman dan mengerjakan kebajikan,* baik spiritual maupun sosial, secara ikhlas dan sesuai syariat Islam*; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya* dan tidak pula berkurang. Kami selamatkan mereka dari neraka dan Kami berikan itu semua kepada mereka sebagai ganjaran dari Kami.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِۗ ٧

7. Allah menciptakanmu dengan bentuk yang sempurna dari setetes mani yang menjadi janin, kemudian melewati berbagai tahap dari bayi, remaja, dewasa, tua, hingga meninggal. Itu merupakan dalil yang

paling jelas tentang kekuasaan Allah; bahwa Dia kuasa untuk membangkitkanmu dari kematian. *Maka, apa yang menyebabkan* mereka *mendustakanmu* tentang *hari pembalasan* yaitu hari kiamat *setelah* adanya keterangan-keterangan yang gamblang *itu?*
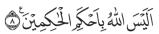
8. *Bukankah Allah* adalah *hakim yang paling adil?* Jangan kaukira Allah menciptakan manusia secara sia-sia dengan tidak memberinya perintah dan larangan. Allah telah menurunkan aturan syariat. Dia akan memberi putusan dengan adil; memberi pahala kepada orang yang taat dan menghukum orang yang bersalah.[]

NAMA "al-'Alaq" sesuai dengan kata terakhir pada ayat kedua. Lima ayat pertama dari surah ini merupakan ayat-ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah, ketika beliau merenung untuk beribadah di Gua Hira' di Mekah. Surah ini menjelaskan asal manusia, yaitu dari *al-'alaq,* segumpal darah. Surah al-'Alaq juga bercerita tentang keistimewaan manusia sebagai makhluk yang berilmu, sikap manusia kafir yang membalas kenikmatan dari Allah dengan keingkaran, dan perilaku Abū Jahl serta pengikutnya menghalangi dakwah nabi dengan segala cara.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١
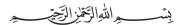
1. Wahai Nabi, *bacalah* apa yang Allah wahyukan kepadamu *dengan* terlebih dahulu menyebut *nama Tuhanmu yang menciptakan* segala sesuatu dengan keesaan-Nya.

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢

2. *Dia telah menciptakan manusia* yang sempurna bentuk dan pengetahuannya *dari segumpal darah,* sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan terbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging, dan peniupan roh.

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣

3. Wahai Nabi, *bacalah* firman yang Allah turunkan kepadamu, *dan Tuhanmulah Yang Mahamulia*. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk. Di antara kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan.

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤

4. Tuhanmu itulah *yang mengajar* manusia menulis *dengan* perantaraan *pena* atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmi pengetahuan kepada orang lain.

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

5. *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah. Manusia belajar baik dari alam sekitar yang merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul.
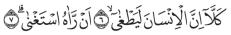
6-7. Manusia sangat bangga dengan materi sehingga tidak segan berbuat

zalim. *Sekali kali tidak* boleh demikian! *Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas apabila melihat dirinya serba cukup* dengan harta, jabatan, pengikut, dan semisalnya. Apa yang dimiliki membuatnya mudah mengingkari nikmat Allah dan lupa bahwa semua adalah anugerah-Nya.

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾

8. Wahai manusia, *sungguh hanya kepada Tuhanmulah tempat kembalimu*. Pada hari kiamat Allah akan menghitung apa saja yang engkau perbuat di dunia. Dia akan membalas orang yang melampaui batas sesuai dengan azab yang setimpal.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾

9-10. Wahai Rasul atau siapa saja, *bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan salat*? Adakah yang lebih mengherankan daripada kelakukan orang (Abū Jahl) yang menghalang-halangi hamba-Ku (Nabi Muhammad) mendekatkan diri kepada Tuhan yang telah memberinya kehidupan dan kecukupan?

أَرَأَيْتَ إِن كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾

11-12. *Bagaimana pendapatmu jika dia* yang dilarang salat itu *berada di atas kebenaran* dan petunjuk dari Tuhannya dalam salatnya, *atau dia menyuruh* orang lain *bertakwa* kepada Allah untuk kemaslahatan mereka? Bukankah amat mengherankan bila orang yang sesat melarang orang yang mendapat pentunjuk untuk melaksanakan perintah Tuhannya dan membimbing orang lain ke jalan takwa?

أَرَأَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾

13. *Bagaimana pendapatmu jika dia* yang melarang *itu mendustakan* Nabi serta wahyu Allah *dan berpaling* dari keimanan dan berbuat kebajikan?

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

14. *Tidakkah dia* yang berbuat demikian jahat itu *mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat* dan akan membalas perbuatan jahatnya? Allah Maha Melihat dan pasti akan memberi balasan dengan seadil-adilnya.

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾

15-16. Dia tidak dibenarkan untuk melarang orang lain melaksanakan salat dan mendekatkan diri kepada Allah. *Sekali kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti* berbuat demikian *niscaya Kami tarik ubun-ubunnya* dengan sangat kasar ke arah neraka; yaitu *ubun-ubun orang yang mendustakan* nabi *dan durhaka* kepada Allah.

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ ﴿١٧﴾

17. Apabila azab Kami datang kepadanya *maka biarlah dia memanggil golongannya* yang dia banggakan untuk menyelamatkannya dari azab itu.

18. *Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah* yang bengis dan kasar untuk mencampakkannya ke dalam azab Kami dan menyelamatkan Nabi beserta para pengikutnya.
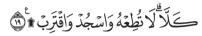
19. Perbuatan jahat orang itu (Abū Jahl) tidak akan mengenai dirimu, wahai Nabi. *Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya*. Tetaplah menunaikan salat sesuai perintah Tuhanmu *dan sujudlah serta dekatkanlah* dirimu kepada-Nya dengan menaati aturannya, niscaya Dia akan selalu melindungimu dari ancamannya.[]

NAMA "al-Qadr" sesuai dengan kata terakhir dari ayat pertama surah ini. Surah dengan 5 ayat ini termasuk surah makiyah. Surah al-Qadr menjelaskan waktu turunnya Al-Qur'an. Menurut riwayat dari Mujāhid, surah ini turun ketika Nabi menceritakan kegigihan seorang pria dari Bani Israil yang selalu siap siaga berperang selama seribu bulan. Para sahabat merasa iri karena merasa tidak akan bisa berbakti kepada Allah sama lamanya dengan pria itu. Allah lantas menurunkan surah ini untuk memberi mereka kabar gembira.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِي لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ١

1. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia. *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya* untuk pertama kali kepada Nabi Muhammad di Gua Hira, atau menurunkannya secara sekaligus dari Lauḥ Maḥfūẓ ke Baitul 'Izzah di langit dunia, *pada malam qadar,* malam kemuliaan dan keagungan.

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ٢

2. *Dan tahukah kamu,* wahai Nabi Muhammad, *apakah malam kemuliaan* dan keagungan *itu?* Ungkapan Lailatul Qadr baru disebut oleh Al-Qur'an dalam ayat pertama surah ini sehingga Allah perlu menjelaskan artinya dan menggugah perhatian Nabi tentangnya.

لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ٣

3. *Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan* tanpa malam qadar di dalamnya. Ibadah pada malam itu mempunyai nilai yang sangat tinggi di mata Allah, lebih tinggi daripada ibadah selama seribu bulan.

تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ٤

4. *Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh,* yakni Jibril, dari langit ke bumi *dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan* makhluk yang telah ditentukan-Nya di Lauḥ Maḥfūẓ untuk satu tahun mendatang, seperti umur, rezeki, kematian, dan sebagainya. Inilah yang membuat malam itu begitu mulia.
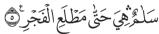
5. *Sejahteralah malam itu* sejak matahari terbenam *sampai terbit fajar.* Pada malam itu Allah hanya menentukan keselamatan dan kesejahteraan bagi makhluknya. Para malaikat juga turun secara bergelombang sambil membawa rahmat, kebaikan, salam, dan berkah dari Allah. Pada malam itu pula, tiap kali berjumpa dengan orang beriman, para malaikat pasti mengucapkan salam kepadanya.[]

SURAH ini dinamakan surah "al-Bayyinah" sesuai dengan kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Surah ini tergolong surah madaniyah. Kandungan isinya adalah tentang sikap orang musyrik dan kafir terhadap risalah Nabi Muhammad, keikhlasan dalam beribadah yang merupakan inti sari dari beragama, lalu nasib manusia di akhirat nanti. Hubungan surah ini dengan sebelumnya, yaitu bahwa surah al-Qadr bercerita tentang turunnya Al-Qur'an, surah ini menjelaskan tentang sebab Al-Qur'an diturunkan.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُۙ ١
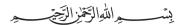
1. *Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab,* yaitu Yahudi dan Nasrani, *dan orang-orang musyrik* penyembah berhala *tidak akan meninggalkan* kekafiran mereka *sampai datang kepada mereka bukti yang nyata.*

رَسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَتْلُوْا صُحُفًا مُّطَهَّرَةًۙ ٢

2. Bukti yang nyata itu adalah Nabi Muhammad, *seorang rasul dari Allah yang membacakan* kepada mereka *lembaran-lembaran yang suci.* Itulah Al-Quran yang disucikan dari kebohongan dan kebatilan.

فِيْهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ۗ ٣

3. Lembaran-lembaran suci itu *di dalamnya terdapat kitab-kitab,* yakni hukum-hukum tertulis, *yang lurus.* Al-Qur'an berisi akidah, hukum, kisah, dan aturan yang menuntun umat manusia ke jalan yang benar dan lurus.

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ۗ ٤

4. Wahai Nabi, ketahuilah bahwa Ahli Kitab dahulu sepakat mengimani dirimu sebagai rasul terakhir sebagaimana informasi yang mereka dapati dalam kitab-kitab mereka. *Dan tidaklah terpecah-belah orang-orang Ahli Kitab* itu *melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata,* yaitu kedatanganmu atau Al-Qur'an yang kaubawa. Sebagian beriman kepadamu dan sebagian yang lain mengingkarimu.

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ۗ ٥

5. Mereka terpecah belah seperti itu *padahal mereka* dalam kitab-kitab mereka *hanya diperintah* untuk *menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena* menjalankan *agama, dan juga* diperintah *agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah aga-*

ma yang lurus dan benar—agama Islam. Keikhlasan dalam beribadah dengan memurnikan niat demi mencari rida Allah dan menjauhkan diri dari kemusyrikan adalah salah satu syarat diterimanya ibadah.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

6. *Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik* akan masuk *ke neraka Jahanam* dengan bermacam siksa pedih di dalamnya*; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya*. Tidak ada kesempatan bagi mereka untuk keluar, bahkan untuk sekadar sejenak lepas dari siksa. *Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk*. Allah telah memberi mereka peringatan, tetapi mereka enggan mengindahkannya. Dia tidak akan menyiksa seseorang kecuali setelah memberinya peringatan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

7. *Sungguh, orang-orang yang beriman* kepada Allah dan rasulnya dengan iman yang benar *dan mengerjakan kebajikan* dengan ikhlas dan sesuai ketetentuan syariat, *mereka itu adalah sebaik-baik makhluk*. Mereka adalah makhluk yang Allah kehendaki untuk menjadi khalifah di bumi.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

8. *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya* bersama segala kenikmatan di dalamnya. Selain itu, mereka mendapat nikmat yang lebih besar. *Allah rida terhadap mereka* atas keimanan dan amal saleh mereka *dan mereka pun rida kepada-Nya* atas kemuliaan yang Allah anugerahkan kepada mereka. *Yang demikian itu adalah* balasan yang agung *bagi orang yang takut kepada Tuhannya*. Ketakutannya pada siksaan Allah mendorongnya untuk menjauhkan diri dari larangan Allah, termasuk kemusyrikan dan kekafiran.[]

NAMA "az-Zalzalah" merupakan kata jadian (*maṣdar*) dari kata kedua pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 8 ayat ini termasuk surah madaniyah. Bila pada Surah al-Bayyinah Allah menjelaskan nasib manusia pada hari kiamat—sebagian di neraka dan lainnya di surga, pada surah ini Allah menjelaskan tanda-tanda kedatangan hari kiamat dan nasib manusia setelahnya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
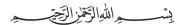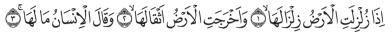
1-3. Banyak kejadian dahsyat yang terjadi di bumi ketika kiamat tiba. *Apabila bumi diguncangkan* oleh malaikat atas perintah Allah *dengan guncangan yang dahsyat* setelah Israfil meniupkan sangkakala pertama, *dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat* yang dikandung-*nya,* baik kekayaan yang ada di dalamnya atau mayat-mayat yang terkubur, *dan* pada saat itu *manusia bertanya* dengan penuh kekalutan dan ketakutan, *"Apa yang terjadi pada bumi ini?* Mengapa bumi berguncang sedemikian dahsyat dan mengeluarkan apa saja yang dikandungnya? Apakah ini hari kiamat?"

يَوْمَىِٕذٍ تُحَدِّثُ اَخْبَارَهَا ۙ ﴿٤﴾

4. *Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya* kepada manusia, mengapa bumi berguncang dan mengeluarkan semua kandungannya. Pada hari itu pula bumi bersaksi kepada Allah dengan rinci apa saja yang telah manusia lakukan di atasnya: kebajikan atau keburukan, besar atau kecil.

بِاَنَّ رَبَّكَ اَوْحٰى لَهَا ۗ ﴿٥﴾

5. Bumi menyampaikan kepada manusia apa yang terjadi padanya dan bersaksi di hadapan Allah tentang apa saja yang manusia lakukan di atasnya *karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan padanya* untuk berbuat demikian.

يَوْمَىِٕذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ اَشْتَاتًا ەۙ لِّيُرَوْا اَعْمَالَهُمْ ۗ ﴿٦﴾

6. *Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya* untuk menuju tempat hisab, atau beranjak dari tempat hisab itu, *dalam keadaan berkelompok-kelompok*. Kondisi mereka beragam; sebagian merasa tenang dan sebagian yang lain begitu gundah dan ketakutan. Mereka digiring dengan gegas ke surga atau neraka *untuk diperlihatkan kepada mereka* balasan *semua perbuatannya* yang telah Allah janjikan.

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧

7. Pada saat itu setiap manusia akan mengetahui nasib dirinya. *Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihatnya* dalam buku catatan amalnya lalu dia akan menerima pahala atasnya. Dia merasa senang dan bahagia karena perbuatannya tidak sia-sia.
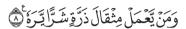
8. *Dan* sebaliknya, *barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah* dan menganggapnya remeh, *niscaya dia akan melihatnya* dalam buku catatan amalnya lalu dia pun akan menerima balasannya. Inilah bukti kemahaadilan Allah; Dia tidak menzalimi siapa pun.[]

NAMA "al-'Ādiyāt" diambil dari kata pertama surah ini. Surah dengan 11 ayat ini tergolong surah makiyah. Bila Surah az-Zalzalah menerangkan kejadian pada hari kiamat di mana semua manusia dikeluarkan dari kubur, maka Surah al-'Ādiyāt berbicara tentang keingkaran manusia kepada Tuhan dan kecintaan mereka pada harta. Mereka lupa bahwa Allah Maha Melihat dan Mahateliti atas semua perbuatan mereka.
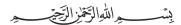
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًاۙ ﴿١﴾ فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًاۙ ﴿٢﴾ فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًاۙ ﴿٣﴾ فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًاۙ ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۚ ﴿٦﴾

1-6. *Demi kuda perang yang berlari kencang* dan bernafas *terengah-engah* ke arah musuh dengan penuh keberanian dan semangat guna membawa tuannya berperang di jalan Allah. *Dan* demi *kuda yang memercikkan bunga api* karena hentakan kuku kakinya beradu dengan batu batu. Hal ini menunjukkan keberaniannya menghadapi rintangan sebesar apa pun. *Dan* demi *kuda yang menyerang* dengan tiba-tiba *pada waktu pagi*—hal ini menunjukkan kesiagaannya untuk berjihad tanpa mengenal waktu, *sehingga* dengan serangan kuda-kuda itu *menerbangkan debu* yang tebal, tanda betapa dahsyat serangan mereka ke arah musuh, *lalu menyerbu* bersama dengan kepulan debu itu *ke tengah-tengah kumpulan musuh* dengan gagah berani. Demi kuda-kuda perang yang demikian sifatnya, *sungguh manusia itu* enggan bersyukur dan *sangat ingkar kepada* nikmat *Tuhannya*. Manusia, kecuali yang dirahmati Allah, malas bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan tidak mau memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya.

وَاِنَّهٗ عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ ۚ ﴿٧﴾

7. *dan sesungguhnya dia* mengakui dan *menyaksikan keingkarannya* itu. Hal itu bisa dilihat dari mudahnya manusia bermaksiat kepada Allah.

وَاِنَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيْدٌ ۗ ﴿٨﴾

8. *Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.* Kecintaan berlebihnya pada harta membuatnya materialistis, mengumpulkan harta dengan jalan apa pun, tidak peduli halan atau haram. Cintanya itu juga membuatnya bakhil dan cenderung menggunakannya untuk sesuatu yang tidak benar.

اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِۙ ﴿٩﴾

9. *Maka tidakkah dia mengetahui apabila apa yang di dalam kubur dike-*

JUZ 30

luarkan dan dibangkitkan pada hari kiamat untuk mempertanggung-jawabkan amalnya,

10. *dan* tidakkah mereka mengetahui nasibnya bila *apa yang tersimpan di dalam dada dilahirkan,* baik itu keimanan maupun kekafiran? Kelakuan seseorang adalah cerminan isi hatinya. Buruknya perilaku seseorang merupakan pertanda buruknya hati orang tersebut, demikian sebaliknya.
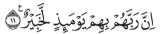
11. *Sungguh, Tuhan mereka pada hari itu Mahateliti terhadap keadaan mereka.* Allah mencatat dengan rinci dan detail apa yang dilakukan manusia. Dengan bukti itu Allah akan menghisab dan memberi balasan yang sesuai kepada mereka.[]

JUZ 30

NAMA "al-Qāri‘ah", yang berarti hari kiamat atau sesuatu yang memekakkan telinga, diambil dari ayat pertama surah ini. Surah dengan 11 ayat ini termasuk surah makiyah. Baik Surah surah al-Qāri‘ah maupun al-‘Ādiyāt bercerita tentang adanya perhitungan amal manusia di hari kiamat. Bedanya, Surah al-Qāri’ah memberi penjelasan tentang hari kiamat secara lebih detail, dimulai dari tanda-tanda kedatangan hari kiamat hingga nasib manusia pada hari itu.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

ٱلْقَارِعَةُ ۝١ مَا ٱلْقَارِعَةُ ۝٢

1-2. *Hari kiamat* yang mengerikan*; apakah hari kiamat itu?* Allah mengulang penyebutan kata *"al-Qāri'ah"* untuk menggugah perhatian manusia tentang kengeriannya dan peristiwa-peristiwa dahsyat yang terjadi pada hari itu.

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ۝٣

3. Allah mengulangi sekali lagi pertanyaan itu agar manusia semakin tergugah, *"Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?"*

يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ۝٤

4. Allah menggambarkan dahsyatnya hari kiamat melalui dua hal, yaitu keadaan manusia dan gunung-gunung. *Pada hari* kiamat *itu manusia seperti laron yang beterbangan.* Mereka berlarian tidak tentu arah, kacau balau, dan tidak lagi menghiraukan sekelilingnya.

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ۝٥

5. *Dan* pada hari kiamat itu pula *gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.* Gunung yang demikian kekar diempaskan sehingga menjadi abu, kemudian disapu oleh angin dahsyat hingga beterbangan, menjadikan bumi terhampar rata.

فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٦ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٧

6-7. *Maka adapun orang yang berat timbangan* kebaikan-*nya,* baik berupa ibadah ritual maupun sosial yang dikerjakan dengan ikhlas, *maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan* dan membahagiakan. Itulah surga yang penuh nikmat.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ۝٩

8-9. *Dan adapun orang yang ringan timbangan* kebaikan-*nya* dan kalah berat dibanding timbangan keburukannya karena lebih banyak berbuat

maksiat dan kebatilan daripada taat dan kebajikan, *maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah*.
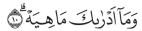
10. Menggugah perhatian manusia tentang neraka Hawiyah itu, Allah berfirman, *"Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?"*

نَارٌ حَامِيَةٌ ١١

11. Neraka Hawiyah itu adalah *api yang sangat panas* dan menjadikan apa saja yang masuk ke dalamnya hancur lebur dan leleh.[]

NAMA "at-Takāṡur" sesuai dengan kata terakhir dari ayat pertama surah ini. Surah dengan 8 ayat ini tergolong surah makiyah. Bila surah al-Qāri'ah menyebutkan peristiwa pada hari kiamat dan nasib manusia pada hari itu, maka surah at-Takāṡur menjelaskan penyebab manusia masuk neraka, yaitu menyibukkan diri dengan harta sehingga lalai menunaikan kewajiban agama. Turunnya surah ini dilatarbelakangi peristiwa ketika dua kabilah Anṣār saling membanggakan diri dengan tokoh masing-masing yang masih hidup. Bahkan saat melewati permakaman, mereka juga saling membanggakan diri dengan tokoh-tokoh mereka yang sudah mati.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

أَلْهٰىكُمُ التَّكَاثُرُۙ ١
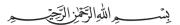
1. Wahai manusia, *bermegah-megahan* dalam hal harta, keturunan, dan pengikut *telah melalaikan kamu* dari ketaatan kepada Allah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir.

حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَۗ ٢

2. Kamu tidak akan berhenti bermegah-megahan seperti itu *sampai kamu* mati dan *masuk ke dalam kubur.*

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ ٣ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ٤

3-4. Tidak patut bagimu untuk lalai karena bermegah-megahan. *Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui* dan menyadari bahwa akhirat itu lebih baik bagimu. *Dan sekali-kali tidak* patut bagimu berbuat demikian*! Kelak kamu akan mengetahui* akibat dari kesibukanmu dengan dunia dan kelalaianmu dari ketaatan.

5. *Sekali-kali tidak* pantas bagimu bermegah-megahan*! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti* akibat buruk dari perbuatanmu itu di akhirat nanti, niscaya kamu akan meninggalkannya dan beralih menyibukkan diri dengan hal-hal yang menyelamatkanmu dari siksa neraka.

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَۙ ٦

6. Aku bersumpah, *niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim* dan merasakan panasnya.

7. Untuk menambah ketakutan manusia terhadap neraka Jahim, Allah mengulangi sumpahnya. *Kemudian* Aku bersumpah, *kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri*. Ketika itu kamu sadar betapa buruk akibat kelalaianmu dari iman dan taat kepada Allah.
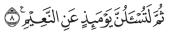
8. *Kemudian,* pada saat kamu menyaksikan neraka Jahim dengan mata kepalamu, *kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan* yang kamu jadikan bahan bermegah-megahan di dunia itu, seperti harta, keturunan, pengikut, dan sebagainya. Semua itu pada hakikatnya adalah cobaan. Jika diperoleh secara halal dan digunakan dengan benar, semua itu akan menguntungkan pemiliknya, baik di dunia maupun akhirat. Bila tidak, semua itu akan menjadikan hidup pemiliknya tidak berkah dan menjerumuskannya ke dalam siksaan Allah di akhirat nanti.[]

JUZ 30

NAMA "al-‘Aṣr" diambil dari kata pertama surah ini. Surah dengan 3 ayat ini tergolong surah makiyah. Surah ini mengajak manusia untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
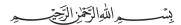
1. *Demi masa,* waktu sore, atau salat Asar. Allah bersumpah dengan masa agar manusia memperhatikan masa dan memanfaatkannya dengan baik; bersumpah dengan waktu sore, sebagaimana dengan waktu duha, sebagai salah satu bukti kuasa Allah; dan bersumpah dengan salat Asar karena keutamaanya atas salat-salat yang lain.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۙ ﴿٢﴾

2. *Sungguh, manusia berada dalam kerugian,* baik di dunia maupun akhirat, akibat hawa nafsu yang menyelubungi dirinya.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

3. Semua manusia rugi, *kecuali orang-orang yang beriman* dengan sejati *dan mengerjakan kebajikan* sesuai ketentuan syariat dengan penuh keikhlasan, *serta saling menasihati* satu sama lain dengan baik dan bijaksana *untuk* memegang teguh *kebenaran* sebagaimana diajarkan oleh agama *dan saling menasihati untuk kesabaran* dalam melaksanakan kewajiban agama, menjauhi larangan, menghadapi musibah, dan menjalani kehidupan.[ ]

SURAH ini dinamakan surah "al-Humazah" diambil dari kata yang ada pada ayat pertama surah ini. Surah ini tergolong surah makiyah. Jumlah ayatnya 9 ayat. Hubungan surah ini dengan surah sebelumnya, jika sebelumnya menjelaskan tentang kerugian manusia jika tidak memanfaatkan waktu sebaik baiknya, pada surah ini dijelaskan tentang nasib orang yang mengisi kehidupannya dengan mencela dan mengumpat orang lain dan sibuk dengan mengumpulkan harta benda.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
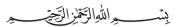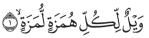
1. *Celakalah bagi setiap pengumpat* atau pencaci, baik dengan ucapan atau isyarat, *dan* demikian pula *pencela* dengan menampilkan keburukan orang lain untuk menghinakannya. Perbuatan ini berdampak buruk dalam pergaulan karena mencoreng wibawa dan kehormatan seseorang, serta menghilangkan kepercayaan kepada orang tersebut.
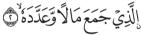
2. Celakalah orang yang sifatnya demikian, *yang* selalu menyibukkan diri dan berorientasi pada *mengumpulkan harta* benda *dan menghitung-hitungnya*. Dia merasa nyaman untuk menumpuk dan menghitung harta untuk menjamin kehidupannya di masa datang, dan enggan menunaikan hak Allah dalam hartanya itu.
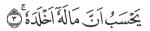
3. *Dia* senang dan sibuk mengumpulkan harta karena *mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkan* hidup-*nya* di dunia. Dia terbuai oleh hartanya dan lupa bahwa harta sebanyak apa pun tidak akan dapat digunakan untuk menolak datangnya sesuatu yang tidak diinginkannya, yaitu kematian.

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

4. *Sekali-kali tidak!* Harta itu tidak akan menolak datangnya kematian kepadanya. Setelah mati dan dihisab atas perbuatan buruknya itu, *pasti dia akan dilemparkan* dan dicampakkan dengan hina *ke dalam* neraka *Hutamah* oleh para malaikat Zabaniah yang bengis, kasar, dan galak.
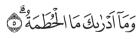
5. *Dan tahukah kamu apakah* neraka *Hutamah itu?* Demikian pertanyaan Allah guna menarik perhatian serius manusia terhadap apa yang disampaikan-Nya.

JUZ 30

نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۙ ٦

6. Hutamah ialah *api* azab *Allah yang dinyalakan,*

الَّتِيْ تَطَّلِعُ عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۗ ٧

7. *yang* panasnya menembus dada manusia *sampai ke hati* lalu membakarnya. Hati adalah organ yang paling sensitif terhadap rasa sakit dalam kadar kecil sekalipun, lalu bagaimana bila api neraka itu sampai membakarnya hingga lebur?
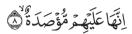
8. *Sungguh, api itu ditutup rapat atas* diri *mereka* yang suka mengumpat, mencela, mengumpulkan harta, dan menghitung-hitungnya. Tidak ada celah sedikit pun yang memungkinkan udara dari luar merembes masuk. Akibatnya, kadar panas api itu tidak pernah turun, bahkan terus naik.
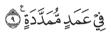
9. Para pendosa itu *diikat* dengan erat *pada tiang-tiang yang panjang* hingga mereka tidak dapat bergerak sedikit pun di Hutamah itu, apalagi keluar darinya.[]

NAMA "al-Fīl" sesuai dengan kata terakhir pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 5 ayat ini tergolong surah makiyah. Pada surah ini Allah menjelaskan kekuasaanya; bagaimana Dia telah menghancurkan bala tentara yang sangat kuat hanya dengan burung-burung. Itulah pasukan bergajah yang Raja Abrahah kirim dari Ethiopia menuju Mekah untuk menghancurkan Kakbah. Dengan hancurnya Kakbah dia berharap masyarakat Arab berpindah kiblat dari Mekah ke Yaman, pusat kerajaannya. Kejadian ini pada tahun yang sama dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad. Hal ini menjadi tanda dini keistimewaan beliau sebagai calon nabi, suatu tanda yang disebut "*Irhāṣ*".

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ١
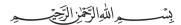
1. Wahai Nabi Muhammad atau siapa saja, *tidakkah engkau perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah* dengan menghancurkan mereka, yaitu tentara Abrahah dari Ethiopia yang hendak menghancurkan Kakbah?

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ٢

2. *Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya* dan usaha *mereka* menghancurkan Kakbah *itu sia-sia,* meski mereka datang dengan pasukan yang kuat dan persenjataan yang lengkap?

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ٤

3-4. Allah mempunyai cara untuk menggagalkan tipu daya mereka, *dan Dia mengirimkan kepada mereka* salah satu makhluk-Nya yang dijadikan bala tentara untuk menghancurkan mereka, yaitu *burung yang berbondong-bondong* dan tidak terhitung banyaknya. Allah mengirim burung-burung *yang melempari mereka dengan batu* yang berasal *dari tanah liat yang terbakar.*

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ٥

5. Batu-batu yang dijatuhkan oleh burung-burung itu tepat mengenai tentara Abrahah *sehingga mereka dijadikan-Nya* bergelimpangan tak berdaya dan binasa *seperti daun-daun yang dimakan* ulat. Itulah balasan bagi orang yang angkuh dan hendak menghancurkan Kakbah, simbol agama Allah.[]

NAMA "Quraisy" sesuai dengan kalimat yang sama pada ayat pertama. Surah yang terdiri atas 4 ayat ini tergolong surah makiyah. Surah Quraisy mengajak kaum Quraisy untuk mengabdi kepada Tuhan yang telah menjamin keberlangsungan kebiasaan mereka berdagang ke Yaman dan Syam, bukan mempersekutukan-Nya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
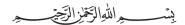
لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ۝١

1. Wahai manusia, kamu akan dibuat kagum *karena kebiasaan orang-orang Quraisy,* suatu kabilah besar yang mempunyai peranan sentral pada masyarakat Arab dalam bidang politik dan sosial.

إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ۝٢

2. Yaitu *kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin* ke Yaman *dan musim panas* ke Syam *untuk* berniaga guna memenuhi kebutuhan hidup mereka di Mekah untuk berkhidmat merawat Kakbah dan melayani para peziarah, suatu hal yang menjadi kebanggan mereka atas kabilah-kabilah lain.

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ۝٣

3. Mereka pergi berniaga tiap tahun dengan aman dan sentosa. Oleh karena itu *maka hendaklah mereka menyembah Tuhan* Pemilik *rumah ini,* yaitu Kakbah, dengan pengabdian yang hakiki dan tidak mempersekutukan-Nya, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah mereka terima.

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ۝٤

4. Hendaklah mereka menyembah Tuhan *Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar,* memenuhi kebutuhan dasar mereka, *dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.* Terpenuhinya kebutuhan akan makanan dan rasa aman merupakan dua prasyarat penting yang menjamin kesejahteraan suatu masyarakat.[]

NAMA "al-Māʻūn" terambil dari kata terakhir pada surah ini. Surah dengan 6 ayat ini tergolong surah makiyah. Surah ini diawali dengan peringatan keras kepada orang-orang yang ingkar kepada hari kemudian. Pada surah ini pula Allah mengecam orang yang tidak memedulikan kebutuhan dasar orang miskin dan enggan melaksanakan salat.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِۗ ۝١
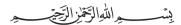
1. *Tahukah kamu,* wahai Rasul, orang *yang mendustakan agama* dan mengingkari hisab serta hari pembalasan di akhirat nanti?

فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَۙ ۝٢

2. Jika engkau ingin tahu, *maka* para pendusta agama, hisab, dan hari pembalasan *itulah orang yang menghardik anak yatim*, menyakiti hatinya, dan berbuat zalim kepadanya dengan menahan haknya. Dia tidak lagi peduli terhadap anak yang sudah kehilangan tumpuan hidupnya itu.

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ ۝٣

3. *dan* dia *tidak mendorong* orang lain untuk *memberi makan orang mis-kin* yang tidak mempunyai kecukupan untuk memenuhi keperluan hidup-nya sehari-hari. Bila dia enggan mendorong orang lain untuk memberi makan dan memperhatikan kesejahteraan anak yatim, bagaimana mungkin dia, dengan kekikiran dan kecintaannya pada harta, mendo-rong dirinya sendiri untuk berbuat demikian?

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ ۝٤ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ ۝٥

4-5. *Maka* binasa dan *celakalah orang yang salat* yang memiliki sifat-sifat tercela berikut. Yaitu *orang-orang yang lalai terhadap salatnya,* di antara-nya dengan tidak memenuhi ketentuannya, mengerjakannya di luar waktunya, bermalas-malasan, dan lalai akan tujuan pelaksanaanya.

الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَۙ ۝٦

6. Tidak hanya itu, mereka jugalah orang-orang *yang berbuat ria,* baik dalam salatnya maupun semua perbuatan baiknya. Dia beramal tanpa rasa ikhlas, melainkan demi mendapat pujian dan penilaian baik dari orang lain.

وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ۝٧

JUZ 30

7. *Dan* di samping itu, mereka juga *enggan memberikan bantuan* kepada sesama, bahkan untuk sekadar meminjamkan barang keperluan sehari-hari yang sepele. Hal ini mengindikasikan buruknya akhlak mereka kepada orang lain. Dengan begitu, lengkaplah keburukan mereka. Selain tidak beridabah kepada Tuhan dengan sempurna, mereka pun tidak berbuat baik kepada manusia.[]

NAMA "al-Kauṡar" diambil dari kata terakhir pada ayat pertama surah ini. Surah terpendek dalam Al-Qur'an ini, dengan hanya 3 ayat di dalamnya, tergolong surah makiyah. Surah al-Kauṡar mengemukakan kemurahan Allah, perintah untuk salat dengan ikhlas, dan berkurban. Surah ini turun untuk meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi perlakuan buruk kaum kafir Quraisy yang menyepelekan dan meremehkan kedudukan beliau dengan kata-kata yang tidak pantas.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
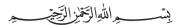
1. Wahai Nabi Muhammad, *sungguh Kami telah memberimu nikmat yang banyak* dan langgeng, meliputi kenikmatan duniawi maupun ukhrawi, seperti kenabian, Al-Qur'an, syafaat, telaga di surga, dan sebagainya.
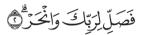
2. Karena itu, sebagai rasa syukurmu kepada Tuhanmu, *maka laksanakanlah salat* dengan ikhlas semata-mata *karena Tuhanmu,* bukan dengan tujuan ria; *dan berkurbanlah* demi Allah dengan menyembelih hewan sebagai ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.
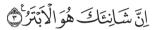
3. *Sungguh orang-orang yang membencimu* dan mengacuhkan hidayah yang engkau bawa*, dialah* orang *yang terputus.* Tidak hanya terputus jejaknya, mereka pun dijauhkan dari rahmat Allah dan segala kebaikan. Keteladanan dan kebaikanmu akan terus menjadi pembicaraan sepanjang zaman dan keturunanmu akan terus mewarisi kebaikanmu.[]

JUZ 30

NAMA "al-Kāfirūn" diambil dari kalimat sama yang terdapat pada akhir ayat pertama. Surah dengan 6 ayat ini tergolong surah makiyah. Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad diajak oleh kaum musyrik Mekah untuk berdamai dengan cara bertukar sembahan selama setahun. Surah ini turun untuk menolak ajakan tersebut.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
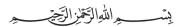
قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ ١

1. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah, "Wahai orang-orang* yang memilih *kafir* sebagai jalan hidup!

لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَۙ ٢

2. Sampai kapan pun *aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah* selain Allah, seperti berhala-berhala itu. Tuhan bukanlah ciptaan manusia dan Dia tidak menjelma menjadi suatu yang kasat mata sebagaimana sembahanmu itu.

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۚ ٣

3. *Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,* yaitu Tuhan Yang Maha Esa, Penguasa alam semesta. Berhala sembahanmu itu sifat-sifatnya sangat berbeda dari sifat-sifat sempurna Tuhan yang aku sembah.

وَلَآ اَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْۙ ٤

4. Jika dua ayat sebelumnya menerangkan ketidaksamaan Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan orang kafir, dua ayat berikut menjelaskan ketidaksamaan peribadahan kepada keduanya. *Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah* karena kamu adalah orang-orang musyrik. Aku menyembah Tuhanku dengan bertauhid seperti yang Dia ajarkan kepadaku.

وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُۗ ٥

5. *Dan kamu tidak pernah* pula *menjadi penyembah apa yang aku sembah.* Kamu tidak tunduk pada perintah dan syariat Allah dalam menyembah-Nya. Kamu bahkan menyembah tuhan dengan penuh kemusyrikan dan cara-cara yang kamu buat-buat berdasarkan hawa nafsumu.

6. Tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal

peribadahan kepada Tuhan. Wahai orang kafir, *untukmu agamamu,* yakni kemusyrikan yang kamu yakini*, dan untukku agamaku* yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan berpaling ke agama lain. Inilah jalan terbaik dalam hal toleransi antar-umat beragama dalam urusan peribadahan kepada Tuhan.[]

NAMA "an-Naṣr" diambil dari kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 3 ayat ini tergolong surah madaniyah, dan diyakini sebagai surah lengkap yang terakhir turun kepada Nabi Muhammad. Surah ini menjelaskan kemenangan yang akan dirasakan oleh Rasul dan umatnya, terutama setelah pembukaan kota Mekah pada tahun ke 8 hijrah, sementara agama orang kafir sedikit demi sedikit akan menyusut dan sirna.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾
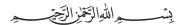
1. Wahai Nabi Muhammad, *apabila telah datang pertolongan Allah* kepadamu dan pengikutmu dalam menghadapi kaum kafir Quraisy, *dan* telah datang pula *kemenangan* kepadamu dengan penaklukan Mekah menjadi kota yang suci kembali dari kesyirikan dan kekafiran,

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾

2. *dan engkau lihat manusia* dari seluruh penjuru Jazirah Arab *berbondong-bondong masuk agama Allah,* yakni agama Islam, setelah sebelumnya mereka masuk Islam secara perorangan,

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

3. *maka* sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas karunia-Nya yang agung itu, *bertasbihlah* dan sucikanlah Tuhanmu dari sifat-sifat yang tak layak bagi-Nya, dan sertailah tasbihmu itu *dengan memuji Tuhanmu* yang telah menyokongmu dalam menaklukkan Mekah, *dan mohonlah ampunan kepada-Nya* untukmu dan umatmu. *Sungguh, Dia Maha Penerima tobat* hamba-hamba-Nya yang bertasbih dan beristigfar. Membaca tasbih, tahmid, dan istighfar adalah cara yang mulia ketika seseorang meraih kesuksesan karena pada hakikatnya Allah-lah yang memberi kesuksesan itu kepadanya, bukan dengan berpesta dan berfoya-foya.[]

NAMA "al-Lahab" diambil dari kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Surah dengan 5 ayat ini tergolong surah makiyah. Suatu hari di bukit Safa Nabi mengajak kabilah-kabilah di Mekah untuk masuk Islam dan meinggalkan kemusyrikan. Mendengar ajakan itu Abu Lahab, paman Nabi, berkata kasar dan menghardik beliau. Surah ini menerangkan nasib orang yang menghalangi dakwah Islam, di mana ia akan terjerat oleh kepahitan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
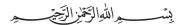
1. Karena kebenciannya kepada Nabi dan penentangannya terhadap dakwah beliau dengan cara yang menyakitkan, maka celaka dan *binasalah kedua tangan Abu Lahab*—yakni diri Abū Lahab, yang bernama ʻAbdul ʻUzzā bin ʻAbdul Muṭṭalib; *dan benar-benar binasa dia!*

مَآ اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ وَمَا كَسَبَۗ ٢

2. Ketika azab Allah menimpanya maka *tidaklah berguna baginya hartanya* yang dia kumpulkan dan banggakan, *dan* tidak pula bermanfaat *apa yang dia usahakan* seperti jabatan dan keturunan untuk menyelamatkan dirinya dari azab itu. Hanya iman dan amal saleh yang dapat menyelamatkan seseorang dari murka Allah.

سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍۙ ٣

3. Sebagai balasan atas kekejiannya kepada Nabi Muhammad dan dosa-dosanya yang lain, *kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak* dan membakar seluruh tubuhnya secara terus-menerus. Dia tidak akan pernah mati di dalamnya dan tidak pula akan keluar darinya.

وَّامْرَاَتُهٗ ۗحَمَّالَةَ الْحَطَبِۚ ٤

4. Abu Lahab akan masuk neraka, *dan* demikian pula *istrinya,* Ummu Jamīl Arwā binti Ḥarb bin Umayyah, sang *pembawa kayu bakar* berduri. Dia meletakkannya di sepanjang jalan yang dilalui Nabi untuk menjebak beliau. Dia juga gemar menyebar fitnah kepada Nabi dan para pengikutnya.

5. Bentuk azab yang akan diterimanya di neraka sesuai dengan perilakunya sendiri. *Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.* Dengan tali itu Allah menjerat lehernya dan mengangkatnya tinggi-tinggi, lalu mencampakkannya ke dasar neraka.[]

SURAH ini dinamakan "al-Ikhlāṣ" karena berisi perintah untuk beribadah kepada Allah semata secara ikhlas, bukan kepada yang lain. Inilah inti ajaran Islam. Surah ini turun menanggapi pertanyaan sebagian kaum musyrik tentang sifat dan nasab Allah. Surah dengan 4 ayat ini termasuk golongan surah makiyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
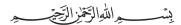
قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ ﴿١﴾

1. Wahai Nabi Muhammad, *Katakanlah* kepada kaum musyrik yang menanyakan sifat dan nasab Allah dengan tujuan mengejek, *"Dia-lah Allah, Yang Maha Esa.* Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia tidak berbilang dalam nama, sifat, dan ketuhanan-Nya.

اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ ﴿٢﴾

2. *Allah tempat meminta segala sesuatu.* Dia Maha Pencipta, Mahakaya, dan Mahakuasa. Dia tidak memerlukan yang lain, sedangkan semua makhluk bergantung kepada-Nya.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ ﴿٣﴾

3. Dia *tidak beranak*; tidak ada yang sejenis dengan Allah sehingga bisa menikah dengan-Nya dan melahirkan anak; *dan* Dia *tidak pula diper-anakkan* karena Dia kekal dan tidak bermula. Sesatlah orang Yahudi yang meyakini 'Uzair sebagai putra Allah, orang Nasrani yang meyakini Nabi Isa sebagai putra Allah, dan orang musyrik Arab yang meyakini malaikat sebagai putri Allah.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌࣖ ﴿٤﴾

4. *Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia,* baik dari segi zat, sifat, maupun tidakan-Nya.[]

JUZ 30

NAMA "al-Falaq" diambil dari kata terakhir pada ayat pertama. Surah dengan 5 ayat ini tergolong surah madaniyah menurut pendapat yang lebih unggul. Diriwayatkan bahwa seorang Yahudi bernama Labīd bin al-A'ṣam menyihir Nabi dengan buhul, membuat Nabi sakit beberapa hari. Allah lalu menurunkan Surah al-Falaq dan an-Nās, dan mengajari Nabi untuk membaca keduanya, hingga sakitnya sembuh.

Surah ini menjelaskan peran-Nya dalam mengurusi dan melindungi makhluk-Nya dari kejahatan makhluk-Nya yang lain. Nabi mengimbau kaum muslim untuk membaca surah ini bersama an-Nās tiap usai salat fardu. Keduanya termasuk surat terbaik yang dapat seseorang gunakan untuk memohon perlindungan Allah dari kejahatan makhluk-Nya. Keduanya juga bisa digunakan untuk merukiah guna mengobati penyakit akibat sihir dan sejenisnya.
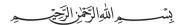
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ ﴿١﴾

1. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada umatmu, *"Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh*, waktu yang membelah kegelapan malam. Allah Mahakuasa menyingkirkan segala kejahatan dari hamba-Nya karena semua makhluk berada dalam genggaman-Nya.

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ ﴿٢﴾

2. Aku berlindung kepada Allah *dari kejahatan* semua makhluk yang *Dia ciptakan,* baik yang tampak maupun tidak, yang tidak dapat menolak kejahatannya selain Sang Pencipta.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ ﴿٣﴾

3. *Dan* aku berlindung pula *dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita*—pada waktu malam muncul hewan-hewan yang membahayakan dan pada waktu itu pula rencana jahat biasa disusun.

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ ﴿٤﴾

4. *Dan* aku berlindung pula *dari kejahatan* perempuan-perempuan *penyihir yang meniup pada buhul-buhul* dengan rapalan-rapalan yang dilafalkannya. Mereka bekerja sama dengan setan untuk menimpakan keburukan kepada orang yang di sihir melalui cara cara tertentu, di antaranya dengan meniup buhul-buhul.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

5. *Dan* aku berlindung pula *dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki,* yang selalu menginginkan hilangnya kenikmatan dari orang lain."[]

NAMA "an-Nās" diambil dari kata terakhir pada ayat pertama. Surah dengan 6 ayat ini termasuk surah madaniyah menurut pendapat yang unggul. Sama dengan Surah al-Falaq, Surah an-Nās juga berisi permintaan perlindungan kepada Allah dari kejahatan makhluk-Nya.
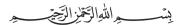
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِۙ ۝١

1. Wahai Nabi Muhammad, *katakanlah* kepada umatmu, *"Aku berlindung kepada Tuhan* yang menciptakan, memelihara, dan mengurus *manusia*.

مَلِكِ النَّاسِۙ ۝٢

2. *Raja manusia,* yang mengatur semua urusan mereka, dan Dia Mahakaya sehingga tidak membutuhkan mereka.

اِلٰهِ النَّاسِۙ ۝٣

3. *Sembahan manusia,* Tuhan yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah Tu-han yang patut disembah dan dimintai perlindungan.

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ەۙ الْخَنَّاسِۖ ۝٤ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِۙ ۝٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ࣖ ۝٦

4-6. Aku berlindung kepada-Nya *dari kejahatan* bisikan *setan yang bersembunyi* pada diri manusia dan selalu bersamanya layaknya darah yang mengalir di dalam tubuhnya, *yang membisikkan* kejahatan dan kesesatan *ke dalam dada manusia* dengan cara yang halus, lihai, licik, dan menjanjikan secara terus-menerus. Aku berlindung kepada-Nya dari setan pembisik kejahatan dan kesesatan yang berasal *dari* golongan *jin,* yakni makhluk halus yang tercipta dari api, *dan* juga dari golongan *manusia* yang telah menjadi budak setan.[]

JUZ 30